Tafsir Ath-Thabari

Tahqiq:
1. Ahmad Abdurraziq Al Bakri
2. Muhammad Adil Muhammad
3. Muhammad Abdul Lathif Khalaf
4. Mahmud Mursi Abdul Hamid

Sesuai dengan manuskrip asli dan revisi serta penyempurna atas naskah

Syaikh Ahmad Muhammad Syakir
Syaikh Mahmud Muhammad Syakir

Surah:
Ash-Shaff, Al Jumu'ah, Al Munafiquun, At-Taghaabun, Ath-Thalaaq, At-Tahriim, Al Mulk, Al Qalam, Al Haaqqah, Al Ma'aarij, Nuh, Al Jin, Al Muzzammil, Al Muddatstsir, Al Qiyaamah, Al Insaan, dan Al Mursalaat

PENGANTAR PENERBIT

Al Hamdulillahi Rabbil 'Alamiin merupakan ungkapan yang tepat untuk mengekspresikan rasa syukur kami kepada Allah *Azza wa Jalla* atas rampungnya proses terjemah dan pengeditan kitab tafsir *Ath-Thabari* ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada manusia pilihan dan panutan umat, Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya serta orang-orang yang mengikuti jejak mereka.

Perkembangan buku-buku tafsir memang tidak sedahsyat perkembangan buku-buku fikih yang dimiliki oleh setiap madzhab. Di Indonseia sendiri ulama-ulama yang berkecimpung dalam ilmu ini masih terbilang langka, sehingga karya-karya dalam bidang tafsir pun masih dapat dihitung oleh jari. Dari sini kami berinisiatif untuk memberikan sumbangsih penerjemahan kitab tafsir *Jami' Al Bayan an Ta'wil Ayi Al Qur`an* karya imam besar, Ibnu Jarir Ath-Thabari, yang kami dedikasikan untuk masyakat muslim Indonesia, agar kita dapat membaca dan memahami maksud dan tujuan Firman Allah melalui buah pemikiran sang Imam besar ini.

Dalam edisi terjemah ini perlu diketahui oleh para pembaca, bahwa tidak semua syair dalam kitab ini kami masukan dalam edisi terjemahnya, hal itu kami lakukan untuk menyederhanakan penjelasan agar terfokus kepada masalah penafsiran dan penakwilan ayat-ayat.

Akhirnya, kami mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak untuk perbaikan dan kesempurnaan karya berharga ini. Kepada Allah jua kami berharap, semoga upaya ini mendapatkan penilaian yang baik di sisi-Nya. Amin.

Jakarta, September 2007
Pustaka Azzam

DAFTAR ISI

SURAH ASH-SHAFF

SURAH AL JUMU'AH

SURAH AL MUNAAFIQUUN

SURAH AT-TAGHAABUN

SURAH ATH-THALAAQ

SURAH AT-TAHRIIM

SURAH AL MULK

SURAH AL QALAM

SURAH AL HAAQQAH

SURAH AL MA'AARIJ

SURAH NUH

SURAH AL JIN

SURAH AL MUZAMMIL

SURAH AL MUDDATSTSIR

SURAH AL QIYAAMAH

SURAH AL INSAAN

SURAH AL MURSALAAT

SURAH ASH-SHAFF

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Ya Allah, mudahkanlah

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿١﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُوا۟ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

"Telah bertasbih kepada Allah apa saja yang ada di langit dan apa saja yang ada di bumi; dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan." (Qs. Ash-Shaff [61]: 1-3)

Takwil firman Allah: سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿١﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُوا۟ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾ ***(Telah bertasbih kepada Allah apa saja yang ada di langit dan apa saja yang ada di bumi; dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan)***

Allah *Jalla Tsana`uhu* berfirman, سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ "*Telah bertasbih kepada Allah apa saja yang ada di langit,*" yang tujuh وَمَا فِي

وَٱلۡأَرۡضِ "*Dan apa saja yang ada di bumi,*" yakni, para makhluk yang memuji uluhiyah dan rububiyah Allah. ٱلۡعَزِيزُ "*Yang Maha Perkasa,*" untuk membalas semua yang durhaka kepada-Nya dan melanggar hukum-hukumnya. ٱلۡحَكِيمُ "*Lagi Maha Bijaksana,*" dalam mengurus semua makhluk-Nya.

Firman-Nya, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفۡعَلُونَ "*Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?*" maksudnya adalah, wahai orang-orang yang percaya kepada-Ku dan Rasul-Ku, kenapa kalian mengatakan sesuatu yang tidak kalian lakukan? Perbuatan kalian bertolak belakang dengan perkataan kalian.

Firman-Nya, كَبُرَ مَقۡتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُواْ مَا لَا تَفۡعَلُونَ "*Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan,*" maksudnya adalah, besar kebencian di sisi Tuhan kalian bila kalian mengatakan sesuatu yang bertentangan dengan perbuatan kalian.

Para ahli tafsir berbeda pendapat mengenai sebab turunnya ayat ini.

Sebagian mengatakan bahwa ayat ini turun sebagai kecaman Allah terhadap sebagian kaum mukmin yang ingin sekali mengetahui amalan yang terbaik, lalu Allah memberitahu mereka amalan-amalan tersebut. Ketika mereka mengetahuinya, ternyata mereka tidak melaksanakannya. Akibatnya, mereka dikecam melalui ayat ini.

Mereka yang berpendapat demikian adalah:

34170. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفۡعَلُونَ "*Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?*" dia berkata, "Ada beberapa orang mukmin yang sebelum jihad diwajibkan kepada mereka, mereka berkata, 'Kami ingin sekali Allah menunjukkan amalan terbaik yang disukai-Nya

sehingga kami bisa mengamalkannya'. Allah kemudian memberitahu Nabi-Nya bahwa amalan terbaik di sisi Allah adalah iman kepada Allah tanpa keraguan di dalamnya, dan berjihad melawan orang-orang yang menentang Allah, yang menyelisihi keimanan serta tidak mengakuinya. Namun ketika turun perintah jihad, sebagian kaum mukmin justru tidak suka dan merasa berat melaksanakannya. Oleh karena itu, Allah berfirman, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفۡعَلُونَ *'Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan'?*"[1]

34171. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفۡعَلُونَ ۝٢ كَبُرَ مَقۡتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُواْ مَا لَا تَفۡعَلُونَ ۝٣ "*Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan,*" dia berkata: Ada sekelompok orang berkata, "Demi Allah, kalau saja kami tahu amal yang paling disukai Allah, tentu kami mengamalkannya." Allah lalu menurunkan ayat, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفۡعَلُونَ "*Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?*" Sampai ayat, بُنۡيَٰنٞ مَّرۡصُوصٞ "*Suatu bangunan yang tersusun kokoh,*" Di situlah Allah menunjukkan kepada mereka amal yang paling Dia sukai.[2]

34172. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Muhammad bin Juhadah, dari Abu Shalih, dia berkata: Mereka berkata, "Andai

---

[1] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (5/527) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/250).

[2] *Ibid.*

kami tahu amal yang paling afdhal dan paling disukai Allah." Lalu turunlah ayat, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَٰرَةٍ تُنجِيكُم مِّنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ *"Hai orang-orang yang beriman maukah kalian aku tunjukkan pada perdagangan yang dapat menyelamatkan kalian dari siksa yang pedih?"* Ternyata mereka tidak suka, maka turunlah ayat, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ *"Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?"*[3]

34173. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abi Nujaih, dari Mujahid, tentang firman Allah, لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ *"Kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?"* Sampai ayat, مَّرْصُوصٌ *"Tersusun kokoh."* Ia berkata, "Itu diturunkan untuk beberapa orang dari kalangan Anshar, diantaranya Abdullah bin Rawahah. Dalam sebuah majelis mereka pernah berkata, 'Kalau kami tahu amal yang paling disukai Allah, niscaya kami lakukan itu sampai mati'. Allah lalu menurunkan ayat tersebut. Abdullah bin Rawahah lalu berkata, 'Aku akan senantiasa berperang di jalan Allah sampai aku mati'. Benar saja, dia kemudian mati sebagai syahid."[4]

Pendapat lain mengatakan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan para sahabat Rasulullah SAW yang salah seorang dari mereka membanggakan diri dengan suatu amal yang belum dia kerjakan, dia berkata, "Aku sudah melakukan ini dan itu." Allah lalu mengecam

---

[3] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/301) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/146), mengambilnya dari Abd bin Humaid.

[4] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 658) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (5/527).

pembanggaan yang mereka lakukan terhadap suatu amal yang belum mereka kerjakan, yang merupakan suatu bentuk kedustaan.

Mereka yang berpendapat demikian adalah:

34174. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Ats-Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ "*Kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?*" Dia berkata, "Telah sampai berita kepadaku bahwa itu dalam urusan jihad, ada seseorang yang berkata, 'Aku telah berperang dan berbuat begini begitu', padahal dia belum pernah melakukannya. Allah lalu memberi mereka pelajaran yang cukup keras kepada mereka."[5]

34175. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ "*Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?*" Dia berkata, "Allah mengizinkan dan memberitahu mereka sebagaimana yang kalian dengar. كَبُرَ مَقْتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُوا۟ مَا لَا تَفْعَلُونَ '*Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan*'.

Ada beberapa orang pria yang mengabarkan kegiatan peperangan yang belum pernah mereka lakukan, sehingga Allah mengingatkan mereka dengan pelajaran yang mengena dalam firman-Nya, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ '*Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?*' Sampai ayat, كَأَنَّهُم بُنْيَٰنٌ مَّرْصُوصٌ '*Seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh*'."[6]

---

[5] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (3/307).

[6] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/337).

34176. Al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Muadz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak mengomentari ayat, لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ *"Kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?"* Ayat ini diturunkan kepada seorang lelaki yang tidak melakukan apa pun dalam hal menebaskan pedang, mencela, atau membunuh saat terjadi peperangan. Allah lalu berfirman, كَبُرَ مَقْتًا عِندَ اللَّهِ أَن تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ *"Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan."*[7]

Pendapat lain mengatakan bahwa ini merupakan kecaman dari Allah kepada orang-orang munafik yang berjanji akan membantu kaum mukmin, padahal mereka berdusta.

Mereka yang berpendapat demikian adalah:

34177. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah, كَبُرَ مَقْتًا عِندَ اللَّهِ أَن تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ *"Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan,"* ia berkata, "Mereka berkata kepada Nabi SAW dan para sahabat beliau, 'Jika kalian keluar, kami akan ikut bersama kalian dan selalu menolong kalian'. Allah lalu memberitahu mereka dalam firman-Nya, كَبُرَ مَقْتًا عِندَ اللَّهِ أَن تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ *"Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan"*[8]

Pendapat yang paling tepat menurutku adalah yang mengatakan bahwa ini turun berkenaan dengan sekelompok sahabat yang ingin tahu amalan terbaik di sisi Allah, dan mereka akan melaksanakannya, namun setelah diberitahu mereka malas melaksanakannya.

---

[7] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/250) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/337).

[8] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/250) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/301).

Aku katakan bahwa inilah yang terkuat, dengan alasan andai ayat ini diturunkan untuk orang-orang munafik, maka Allah tidak mungkin menyebutnya, "Wahai orang-orang beriman". Sedangkan kalau diturunkan untuk kaum mukmin yang menyebutkan suatu amal yang tidak pernah mereka kerjakan, berarti mereka telah berdusta, dan itu bukanlah karakter mereka.

Bagiku, mereka bermimpi melaksanakan amalan yang paling disukai Allah andai mereka tahu akan hal itu, namun setelah mereka tahu, keinginan mereka justru melemah, walaupun sebagian dari mereka justru semakin kuat keinginannya untuk itu dan mereka pun mengamalkannya, sehingga mendapatkan keutamaan yang lebih.

Para ahli bahasa Arab berbeda pendapat mengenai makna ayat di atas, ada yang me-*manshub*-kan lafazh مَقْتًا pada ayat كَبُرَ مَقْتًا.

Ada sebagian ahli nahwu Bashrah mengatakan bahwa artinya yaitu, amat besar dosa kalian di sisi Allah akibat perbuatan kalian mengatakan sesuatu yang tidak kalian perbuat.

Sebagian ahli nahwu Kufah mengatakan bahwa firman Allah, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ "*Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?*" karena sebagian kaum muslimin mengatakan, "Kalau kami tahu amal apa yang terbaik di sisi Allah niscaya kami akan mengamalkannya, meski harus kehilangan jiwa dan harta kami." Tatkala datang Hari Uhud, mereka meninggalkan Nabi SAW sampai-sampai kepala beliau terluka dan pergelangan beliau retak. Allah pun berfirman, لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ "*Kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?*" Allah lalu berfirman, كَبُرَ مَقْتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُوا۟ مَا لَا تَفْعَلُونَ "*Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.*"

Ada kata أَنْ di tempat yang *marfu'* karena lafazh كَبُرَ sama dengan lafazh بِئْسَ رَجُلًا أَخُوكَ "Seburuk-buruk laki-laki adalah saudaramu", dan sama dengan firman Allah yang artinya: *Amat besar kemurkaan (bagi*

mereka) di sisi Allah dan di sisi orang-orang yang beriman." (Qs. Ghaafir [40]: 35)

Pada kata كَبُرَ ada *ism marfu'* yang disembunyikan.

Pendapat yang benar adalah, lafazh مَقْتًا di sini *manshub* karena berstatus sebagai tafsir, seperti perkataan كَبُرَ قَوْلاً هَذَا الْقَوْلُ "amat besarlah perkataan ini".

❁❁❁

إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلَّذِينَ يُقَٰتِلُونَ فِي سَبِيلِهِۦ صَفًّا كَأَنَّهُم بُنْيَٰنٌ مَّرْصُوصٌ ﴿٤﴾

"Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh." **(Qs. Ash-Shaaf [61]: 4)**

Takwil firman Allah: إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلَّذِينَ يُقَٰتِلُونَ فِي سَبِيلِهِۦ صَفًّا كَأَنَّهُم بُنْيَٰنٌ مَّرْصُوصٌ ﴿٤﴾ ***(Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh)***

Maksudnya adalah, Allah *Ta'ala* berfirman kepada mereka yang sebelumnya berkata, "Andai kami tahu amal yang terbaik di sisi Allah, tentu kami lakukan sampai kami mati." إِنَّ ٱللَّهَ *"Sesungguhnya Allah itu,"* wahai kaum. يُحِبُّ ٱلَّذِينَ يُقَٰتِلُونَ فِي سَبِيلِهِۦ صَفًّا *"Menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur,"* yaitu berada di jalan Allah dan pada agama yang diridhai Allah dalam keadaan barisan teratur. Artinya, memerangi musuh dalam barisan yang teratur.

Firman-Nya, كَأَنَّهُم بُنْيَٰنٌ مَّرْصُوصٌ *"Seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh,"* maksudnya adalah, mereka berperang di jalan Allah dalam barisan yang membentuk benteng yang terbangun dan telah diplester (dengan semen dan sejenisnya —penerj) sehingga menjadi kuat dan tak bisa digoyahkan oleh apa pun.

Sebagian orang Arab biasa berkata, "Dibangun dengan timah."

Apa yang kami ungkapkan ini senada dengan pendapat para ahli tafsir berikut ini:

34178. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلَّذِينَ يُقَٰتِلُونَ فِى سَبِيلِهِۦ صَفًّا كَأَنَّهُم بُنْيَٰنٌ مَّرْصُوصٌ *"Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur,"* dia berkata, "Tidakkah kalian melihat tukang bangunan yang tidak senang bila ada yang berlainan (tidak teratur) dari bangunannya? Begitulah Allah, tidak suka kalau perintahnya diabaikan. Sesungguhnya Allah membariskan kaum mukmin dalam peperangan mereka sama dengan membariskan mereka dalam shalat. Oleh karena itu, hendaklah kalian melaksanakan perintah Allah, karena itu merupakan penjaga bagi yang mengamalkannya."[9]

34179. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah, إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلَّذِينَ يُقَٰتِلُونَ فِى سَبِيلِهِۦ صَفًّا كَأَنَّهُم بُنْيَٰنٌ مَّرْصُوصٌ *"Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur,"* dia berkata, "Orang-orang yang tidak melaksanakan ucapannya adalah mereka itu."

Dia berkata, "Mereka tidak melaksanakan apa yang mereka ucapkan, yaitu ketika Nabi SAW keluar mereka justru meninggalkan beliau."[10]

Sebagian ulama berpendapat bahwa Allah berfirman demikian إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلَّذِينَ يُقَٰتِلُونَ فِى سَبِيلِهِۦ صَفًّا *"Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur,"* untuk menunjukkan bahwa berperang dengan berjalan kaki (infanteri) lebih baik

[9] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (10/3354) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/147) dari Abd bin Humaid.

[10] Lihat Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/302).

daripada berperang dengan berkuda (kavaleri), karena yang berkuda tidak bisa berbaris, dan yang bisa berbaris hanya yang berjalan kaki.

Mereka yang berpendapat demikian adalah:

34180. Sa'id bin Amr As-Sukuni menceritakan kepadaku, dia berkata: Baqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami dari Abu Bakr bin Abu Maryam, dari Yahya bin Jabir Ath-Tha`i, dari Abu Bahriyyah, dia berkata, "Mereka tidak menyukai perang dengan kuda dan menyukai dengan berjalan di atas tanah. Ini berdasarkan firman Allah, إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلَّذِينَ يُقَٰتِلُونَ فِي سَبِيلِهِۦ صَفًّا "*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur.*"

Abu Bahriyyah berkata, "Jika mereka melihat aku menoleh ketika dalam barisan, maka mereka segera mencelaku."[11]

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِۦ يَٰقَوْمِ لِمَ تُؤْذُونَنِي وَقَد تَّعْلَمُونَ أَنِّي رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيْكُمْ ۖ فَلَمَّا زَاغُوٓا۟ أَزَاغَ ٱللَّهُ قُلُوبَهُمْ ۚ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِي ٱلْقَوْمَ ٱلْفَٰسِقِينَ ﴿٥﴾

"*Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, 'Hai kaumku, mengapa kamu menyakitiku, sedangkan kamu mengetahui bahwa sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu?' Maka tatkala mereka berpaling (dari kebenaran), Allah memalingkan hati mereka; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik.*" (Qs. Ash-Shaaf [61]: 5)

---

11 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/251, 252) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/302).
Abu Bahriyyah adalah Abdullah bin Qais At-Turaghami, yang meriwayatkan dari Mu'adz. Ibnu Abdil Barr mengomentarinya, "Dia seorang tabi'in yang *tsiqah*." Dalam *At-Taqrib* (hal. 318) dikatakan, "Dia orang Himsh, terkenal dan *tsiqah*. Wafat tahun 77 H."

Takwil firman Allah: وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِۦ يَٰقَوْمِ لِمَ تُؤْذُونَنِى وَقَد تَّعْلَمُونَ أَنِّى رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيْكُمْ فَلَمَّا زَاغُوٓا۟ أَزَاغَ ٱللَّهُ قُلُوبَهُمْ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْفَٰسِقِينَ ﴿٥﴾ ***(Dan [ingatlah] ketika Musa berkata kepada kaumnya, "Hai kaumku, mengapa kamu menyakitiku, sedangkan kamu mengetahui bahwa sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu?" Maka tatkala mereka berpaling [dari kebenaran], Allah memalingkan hati mereka; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik)***

Maksud ayat di atas adalah, ingatlah, hai Muhammad, ketika Musa bin Imran berkata kepada kaumnya, "Wahai kaumku, mengapa kalian menyakitiku, padahal kalian tahu mana yang benar, yaitu bahwa aku adalah utusan Allah."

Firman-Nya, فَلَمَّا زَاغُوٓا۟ "*Maka tatkala mereka berpaling,*" maksudnya adalah, ketika telah melenceng dari jalan yang benar. أَزَاغَ ٱللَّهُ قُلُوبَهُمْ "*Allah memalingkan hati mereka.*"

34181. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, dia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Awwam mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Ghalib menceritakan kepada kami dari Abu Umamah, tentang firman Allah, فَلَمَّا زَاغُوٓا۟ أَزَاغَ ٱللَّهُ قُلُوبَهُمْ "*Maka tatkala mereka berpaling (dari kebenaran), Allah memalingkan hati mereka,*" dia berkata, "Mereka adalah Khawarij."[12]

Firman-Nya, وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْفَٰسِقِينَ "*Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik,*" maksudnya adalah, Allah tidak akan memberi taufik kepada orang yang lebih memilih kekafiran daripada keimanan, sehingga mereka tidak akan menemukan kebenaran.

❁❁❁

[12] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/302) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (5/529) dari Mush'ab bin Sa'id, dari ayahnya.

وَإِذْ قَالَ عِيسَى ٱبْنُ مَرْيَمَ يَٰبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ إِنِّى رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيْكُم مُّصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَىَّ مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ
وَمُبَشِّرًۢا بِرَسُولٍ يَأْتِى مِنۢ بَعْدِى ٱسْمُهُۥٓ أَحْمَدُ ۖ فَلَمَّا جَآءَهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ قَالُوا۟ هَٰذَا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٦﴾

"Dan (ingatlah) ketika Isa putra Maryam berkata, 'Hai bani Israil, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab sebelumku, yaitu Taurat, dan memberi kabar gembira dengan (datangnya) seorang rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)'. Maka tatkala rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata, 'Ini adalah sihir yang nyata."

(Qs. Ash-Shaaf [61]: 6)

Takwil firman Allah: وَإِذْ قَالَ عِيسَى ٱبْنُ مَرْيَمَ يَٰبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ إِنِّى رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيْكُم مُّصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَىَّ مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ وَمُبَشِّرًۢا بِرَسُولٍ يَأْتِى مِنۢ بَعْدِى ٱسْمُهُۥٓ أَحْمَدُ ۖ فَلَمَّا جَآءَهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ قَالُوا۟ هَٰذَا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٦﴾ ***(Dan [ingatlah] ketika Isa putra Maryam berkata, "Hai bani Israil, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab sebelumku, yaitu Taurat, dan memberi kabar gembira dengan [datangnya] seorang rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad [Muhammad]." Maka tatkala rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata, "Ini adalah sihir yang nyata.")***

Maksudnya adalah, ingatlah pula wahai Muhammad, ketika Isa berkata kepada kaumnya dari bani Israil. يَٰبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ إِنِّى رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيْكُم مُّصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَىَّ مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ "*Hai bani Israil sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab sebelumku, yaitu Taurat,*" yang diturunkan kepada Musa. وَمُبَشِّرًۢا "*Dan memberi kabar gembira,*" untuk kalian بِرَسُولٍ "*Dengan (datangnya) seorang rasul,*" dari Allah يَأْتِى مِنۢ بَعْدِى ٱسْمُهُۥٓ أَحْمَدُ "*Yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad).*"

34182. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah bin Abu Shalih mengabarkan kepadaku dari Sa'id bin Suwaid, dari Abdul

A'la bin Hilal As-Sulami, dari Irbadh bin Sariyah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya aku sudah ditulis sebagai penutup para nabi di sisi Allah pada saat Adam masih dibentuk dari tanah. Aku akan katakan kepadamu dengan yang pertama dari itu, doa bapakku Ibrahim, kabar gembira dari Isa tentang diriku, mimpi yang dilihat oleh ibuku, demikian pula ibu para nabi yang ketika mereka melahirkanku mereka melihat ada cahaya yang keluar menyinari sebuah istana di Syam."*[13]

Firman-Nya, فَلَمَّا جَآءَهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ *"Maka tatkala rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata,"* maksudnya adalah, ketika Ahmad datang membawa bukti yang nyata berupa tanda-tanda kenabian dari Allah, mereka berkata, "Ini hanyalah sihir."

❁❁❁

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ ٱلْكَذِبَ وَهُوَ يُدْعَىٰٓ إِلَى ٱلْإِسْلَٰمِ ۚ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٧﴾

"Dan siapakah yang lebih zhalim daripada orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah sedang dia diajak kepada Islam? Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang zhalim."

(Qs. Ash-Shaaf [61]: 7)

Takwil firman Allah: وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ ٱلْكَذِبَ وَهُوَ يُدْعَىٰٓ إِلَى ٱلْإِسْلَٰمِ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٧﴾ ***(Dan siapakah yang lebih zhalim daripada orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah sedang dia diajak kepada Islam? Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang zhalim)***

Maksud ayat di atas adalah, siapakah yang lebih besar kezhaliman dan permusuhannya daripada orang yang berbuat dusta atas nama Allah,

---

[13] Ibnu Hibban dalam shahihnya (14/313) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (1/116).

yaitu dengan mengatakan bahwa Nabi SAW seorang tukang sihir dan apa yang dibawanya juga merupakan sihir? Demikian halnya kebohongan yang mereka buat atas nama Allah.

Firman-Nya, وَهُوَ يُدْعَىٰٓ إِلَى ٱلْإِسْلَٰمِ *"Sedang dia diajak kepada Islam,"* maksudnya adalah, ketika dia diajak masuk Islam, dia mengadakan kebohongan kepada Allah dan membuat pernyataan palsu atas nama-Nya.

Firman-Nya, وَٱللَّهُ لَا يَهْدِي ٱلْقَوْمَ ٱلظَّٰلِمِينَ *"Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang zhalim,"* maksudnya adalah, Allah tidak akan memberi taufik kepada orang-orang yang menzhalimi dirinya sendiri dengan kekafiran mereka, sehingga mereka tidak akan menemukan kebenaran.

✿✿✿

يُرِيدُونَ لِيُطْفِـُٔوا۟ نُورَ ٱللَّهِ بِأَفْوَٰهِهِمْ وَٱللَّهُ مُتِمُّ نُورِهِۦ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿٨﴾

"Mereka ingin memadamkan cahaya Allah dengan mulut (tipu daya) mereka, tetapi Allah (justru) menyempurnakan cahaya-Nya, walau orang-orang kafir membencinya."

(Qs. Ash-Shaaf [61]: 8)

Takwil firman Allah: يُرِيدُونَ لِيُطْفِـُٔوا۟ نُورَ ٱللَّهِ بِأَفْوَٰهِهِمْ وَٱللَّهُ مُتِمُّ نُورِهِۦ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿٨﴾ ***(Mereka ingin memadamkan cahaya Allah dengan mulut [tipu daya] mereka, tetapi Allah [justru] menyempurnakan cahaya-Nya, walau orang-orang kafir membencinya)***

Maksud ayat di atas adalah, orang-orang yang mengatakan bahwa Muhammad tukang sihir, ingin memadamkan cahaya Allah dengan mulut mereka. Artinya, mereka ingin membatalkan kebenaran yang dibawa Muhammad SAW dengan kata-kata mereka, bahwa Muhammad tukang sihir dan apa yang dibawanya juga sihir.

Firman-Nya, وَٱللَّهُ مُتِمُّ نُورِهِۦ *"Tetapi Allah (justru) menyempurnakan cahaya-Nya,"* maksudnya adalah, Allah akan mengumumkan kebenaran

dan memenangkan agama-Nya dengan menolong Muhammad SAW melawan orang-orang yang menentangnya. Itulah bentuk penyempurnaan cahaya yang dilakukan Allah. Cahaya di sini adalah agama Islam.

Ibnu Zaid mengatakan bahwa yang dimaksud cahaya di sini adalah Al Qur`an.

34183. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah, لِيُطْفِـُٔوا۟ نُورَ ٱللَّهِ بِأَفْوَٰهِهِمْ *"Mereka ingin memadamkan cahaya Allah dengan mulut (tipu daya) mereka,"* ia berkata, "Itu adalah cahaya Al Qur`an."[14]

Para ahli *qira'at* berbeda pendapat dalam cara membaca وَٱللَّهُ مُتِمُّ نُورِهِۦ. Semua ahli *qira'at* Madinah dan Bashrah, serta sebagian ahli *qira'at* Kufah membacanya مُتِمٌّ dengan *tanwin,* dan نُورَهُ dibaca *manshub* (berbaris akhir *fathah*).

Sebagian ahli *qira'at* Makkah dan mayoritas ahli *qira'at* Kufah membacanya مُتِمُّ tanpa *tanwin,* dan lafazh نُورِهِۦ dengan *majrur.*[15]

Keduanya adalah *qira'at* yang terkenal dan maknanya pun sama, sehingga yang manapun dibaca adalah benar.

Firman-Nya, وَلَوْ كَرِهَ ٱلْكَـٰفِرُونَ *"Walau orang-orang kafir membencinya,"* maksudnya adalah, Allah tetap akan memenangkan agama-Nya dan menolong Rasul-Nya meskipun orang yang kafir kepada Allah itu membencinya.

❁❁❁

---

[14] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (5/530).

[15] Nafi, Abu Amr, Ibnu Amir, Abu Bakar dari Ashim, Ibnu Muhaishin, Al Hasan, Thalhah, dan Al A'raj membacanya dengan *tanwin,* dan kata *nur* di-*manshub*-kan.
Ibnu Katsir, Hamzah, Al Kisa`i, Hafsh dari Ashim, dan Al A'masy membacanya tanpa *tanwin* dan me-*majrur*-kan kata *nur* sebagai *mudhaf* dan *mudhaf ilaih.*
Lihat *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (5/303).

هُوَ ٱلَّذِىٓ أَرْسَلَ رَسُولَهُۥ بِٱلْهُدَىٰ وَدِينِ ٱلْحَقِّ لِيُظْهِرَهُۥ عَلَى ٱلدِّينِ كُلِّهِۦ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْمُشْرِكُونَ ﴿٩﴾

"Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun orang musyrik membenci."
(Qs. Ash-Shaaf [61]: 9)

Takwil firman Allah: هُوَ ٱلَّذِىٓ أَرْسَلَ رَسُولَهُۥ بِٱلْهُدَىٰ وَدِينِ ٱلْحَقِّ لِيُظْهِرَهُۥ عَلَى ٱلدِّينِ كُلِّهِۦ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْمُشْرِكُونَ ﴿٩﴾ ***(Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun orang musyrik membenci)***

Maksud ayat di atas adalah, Allahlah yang mengutus Muhammad بِٱلْهُدَىٰ "*Dengan membawa petunjuk,*" keterangan akan kebenaran وَدِينِ ٱلْحَقِّ "*Dan agama yang benar,*" yaitu agama Allah, Islam.

Firman-Nya, لِيُظْهِرَهُۥ عَلَى ٱلدِّينِ كُلِّهِۦ "*Agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama,*" maksudnya adalah memenangkan agama yang benar, yang dibawa oleh Rasul-Nya ini melawan semua agama lain yang ada. Itu ketika turunnya Isa bin Maryam dan agama hanya menjadi satu, sehingga tak ada lagi agama selain Islam.

34184. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Al Miqdam Tsabit bin Hurmuz, dari Abu Hurairah, tentang (firman Allah), لِيُظْهِرَهُۥ عَلَى ٱلدِّينِ كُلِّهِۦ "*Agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama,*" dia berkata, "Maksudnya adalah turunnya Isa bin Maryam."[16]

Kami sudah menerangkan perbedan penafsiran mengenai makna ayat, لِيُظْهِرَهُۥ عَلَى ٱلدِّينِ كُلِّهِۦ "*Agar Dia memenangkannya di atas segala agama-*

[16] Ibnu Abi Syaibah dalam *Al Mushannaf* (6/339) dan Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (9/180) dari Jabir bin Abdullah.

agama," dan kami juga sudah menyebutkan mana yang benar menurut kami dalam pembahasan yang telah lalu, sehingga tidak perlu diulang di sini.

34185. Abdul Hamid bin Ja'far menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Aswad bin Al Ala` menceritakan kepada kami dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Aisyah, ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda, *"Tidak akan hilang malam dan siang sampai Latta dan Uzza kembali disembah."* Aku lalu berkata, "Ya Rasulullah, bukankah Allah telah berfirman, هُوَ ٱلَّذِىٓ أَرْسَلَ رَسُولَهُۥ بِٱلْهُدَىٰ وَدِينِ ٱلْحَقِّ لِيُظْهِرَهُۥ عَلَى ٱلدِّينِ كُلِّهِۦ '*Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama*', dan itu akan menjadi sempurna?" Beliau menjawab, "*Itu akan terjadi sesuai kehendak Allah, kemudian Allah menghembuskan angin baik yang dengannya diwafatkanlah setiap orang yang dalam hatinya masih ada kebaikan sebesar biji sawi. Selanjutnya, tinggallah orang-orang yang tidak ada lagi kebaikan pada mereka, dan mereka pun kembali ke agama-agama orang tua mereka dahulu.*"[17]

✿✿✿

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَٰرَةٍ تُنجِيكُم مِّنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿١٠﴾ تُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ
وَتُجَٰهِدُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ بِأَمْوَٰلِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

"Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari adzab yang pedih? (Yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui."

(Qs. Ash-Shaaf [61]: 10-11)

---

[17] Muslim dalam shahihnya (4/2230, no. 2907), Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (9/181), dan Ibnu Hajar dalam *Al Fath* (13/77).

Takwil firman Allah: يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَٰرَةٍ تُنجِيكُم مِّنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿١٠﴾ تُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَتُجَٰهِدُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ بِأَمْوَٰلِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١١﴾ ***(Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari adzab yang pedih? [Yaitu] kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui)***

Maksud ayat di atas adalah, wahai orang-orang yang beriman kepada-Ku, maukah kalian aku tunjukkan perdagangan yang bisa menyelamatkan kalian dari adzab yang menyakitkan, yaitu adzab Neraka Jahanam?

Allah lalu menerangkan kepada kita perdagangan yang ditawarkan itu, yang bisa menyelamatkan kita dari adzab yang pedih, تُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ "*Kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya,*" yaitu Muhammad SAW.

Kalau ada yang berkata, "Bagaimana bisa dikatakan beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, padahal sebelumnya sudah dikatakan, 'Wahai orang-orang yang beriman?' Ini jelas bahwa yang diseru untuk beriman adalah orang yang sudah beriman?" Jawabannya sama dengan jawaban kami terhadap pertanyaan seputar firman Allah, "*Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya....*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 136) Di sana sudah dijelaskan penjelasannya, maka tak perlu diulang di sini.

Firman-Nya, وَتُجَٰهِدُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ بِأَمْوَٰلِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ "*Dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu,*" maksudnya adalah, hendaklah kalian berjihad membela agama-Ku dengan cara yang sudah diterangkan kepada kalian, yaitu dengan harta dan jiwa kalian.

Firman-Nya, ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ "*Itulah yang lebih baik bagimu,*" maksudnya adalah, iman kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, serta jihad kamu di jalan Allah dengan harta dan jiwamu, lebih baik daripada menyia-nyiakannya. إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ "*Sekiranya kalian mengetahui,*" tentang manfaat dan mudharat berbagai hal.

Disebutkan bahwa dalam *qira'at* Ibnu Mas'ud tertulis: آمِنُوْا بِاللهِ dalam bentuk *fi'il amr*.

Perdagangan yang dimaksud dalam ayat berikutnya yaitu تُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ dan tidak dikatakan أَنْ تُؤْمِنُوا menggunakan أَنْ karena orang Arab kadang menggunakan أَنْ untuk menafsirkan kata sebelumnya, kadang pula tidak. Misalnya ada yang berkata هَلْ لَكَ فِيْ خَيْرٍ، تَقُوْمُ بِنَا إِلَى فُلاَنٍ فَنَعُوْدُهُ "Maukah kamu berbuat kebaikan, yaitu ikut kami pergi mengunjungi si fulan?" Boleh pula dikatakan هَلْ لَكَ فِيْ خَيْرٍ، أَنْ تَقُوْمَ بِنَا إِلَى فُلاَنٍ فَنَعُوْدُهُ.[18]

Yang menjelaskan demikian adalah seperti ayat, "*Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya. Sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit).*" (Qs. 'Abasa [80]: 24-25) Pemasukan kata أَنَّا sama dengan bahasa yang menggunakan هَلْ لَكَ فِيْ خَيْرٍ، أَنْ تَقُوْمَ بِنَا إِلَى فُلاَنٍ فَنَعُوْدُهُ sedangkan bila membacanya dengan إِنَّا maka itu sama dengan bahasa هَلْ لَكَ فِيْ خَيْرٍ، تَقُوْمُ بِنَا إِلَى فُلاَنٍ فَنَعُوْدُهُ. Ayat yang sama juga pada firman Allah, "*Maka perhatikanlah betapa sesungguhnya akibat makar mereka itu, bahwasanya Kami membinasakan mereka dan kaum mereka semuanya.*" (Qs. An-Naml [24]: 51)

Ada pula yang membacanya إِنَّا دَمَّرْنَا sebagaimana telah kami terangkan.

34186. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَٰرَةٍ تُنجِيكُم "*Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu....*" Ia berkata, "Kalau bukan Allah menerangkannya, tentu orang-orang akan sangat memendam keinginan untuk mengetahuinya. Tapi Allah telah menerangkannya kepada kalian dalam firman selanjutnya, تُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَتُجَٰهِدُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ بِأَمْوَٰلِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ

[18] Lihat *Ma'ani Al Qur'an* oleh Al Farra (3/154).

'(Yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui'."[19]

34187. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Ats-Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dia berkata: Qatadah membaca يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَٰرَةٍ تُنجِيكُم مِّنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿١٠﴾ تُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَتُجَٰهِدُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ "*Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari adzab yang pedih? (Yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah.*" Dia berkata, "*Alhamdulillah* yang telah menerangkannya (perdagangan penyelamat itu)."[20]

❁❁❁

يَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَيُدْخِلْكُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ وَمَسَٰكِنَ طَيِّبَةً فِى جَنَّٰتِ عَدْنٍ ۚ ذَٰلِكَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿١٢﴾

"Niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkanmu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dan (memasukkan kamu) ke tempat tinggal yang baik di dalam Surga Adn. Itulah keberuntungan yang besar."

(Qs. Ash-Shaaf [61]: 12)

Takwil firman Allah: يَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَيُدْخِلْكُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ وَمَسَٰكِنَ طَيِّبَةً فِى جَنَّٰتِ عَدْنٍ ذَٰلِكَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿١٢﴾ ***(Niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkanmu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dan [memasukkan kamu] ke tempat tinggal yang baik di dalam Surga Adn. Itulah keberuntungan yang besar)***

---

[19] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (10/3354).

[20] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (3/307).

Maksudnya adalah, Allah akan menutup dosa kalian jika kalian melakukan hal-hal tersebut. Allah akan memaafkan kalian وَيُدْخِلْكُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ *"Dan memasukkanmu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai."* Maksudnya, Dia akan memasukkan kalian ke dalam kebun-kebun surga yang mengalir sungai di bawah pepohonannya. وَمَسَٰكِنَ طَيِّبَةً *"Dan (memasukkan kamu) ke tempat tinggal yang baik."* فِي جَنَّٰتِ عَدْنٍ *"Di dalam Surga Adn,"* yakni surga keteguhan yang tidak ada perpindahan darinya.

Firman-Nya, ذَٰلِكَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ *"Itulah keberuntungan yang besar,"* maksudnya adalah, itulah keberuntungan yang besar ketika selamat dari ketakutan negeri akhirat.

❁❁❁

وَأُخْرَىٰ تُحِبُّونَهَا ۖ نَصْرٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ ۗ وَبَشِّرِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٣﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُونُوٓا۟ أَنصَارَ ٱللَّهِ كَمَا قَالَ عِيسَى ٱبْنُ مَرْيَمَ لِلْحَوَارِيِّۦنَ مَنْ أَنصَارِىٓ إِلَى ٱللَّهِ ۖ قَالَ ٱلْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنصَارُ ٱللَّهِ ۖ فَـَٔامَنَت طَّآئِفَةٌ مِّنۢ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ وَكَفَرَت طَّآئِفَةٌ ۖ فَأَيَّدْنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ عَلَىٰ عَدُوِّهِمْ فَأَصْبَحُوا۟ ظَٰهِرِينَ ﴿١٤﴾

"Dan (ada lagi) karunia yang lain yang kamu sukai (yaitu) pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat (waktunya), dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang beriman. Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penolong (agama) Allah sebagaimana Isa putra Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia, 'Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?' Pengikut-pengikut yang setia itu berkata, 'Kamilah penolong-penolong agama Allah', lalu segolongan dari bani Israil beriman dan segolongan lain kafir; maka Kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh

mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang menang."
(Qs. Ash-Shaff [61]: 13-14)

Takwil firman Allah: وَأُخْرَىٰ تُحِبُّونَهَا نَصْرٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ وَبَشِّرِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٣﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُونُوٓا۟ أَنصَارَ ٱللَّهِ كَمَا قَالَ عِيسَى ٱبْنُ مَرْيَمَ لِلْحَوَارِيِّـۧنَ مَنْ أَنصَارِىٓ إِلَى ٱللَّهِ قَالَ ٱلْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنصَارُ ٱللَّهِ فَـَٔامَنَت طَّآئِفَةٌ مِّنۢ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ وَكَفَرَت طَّآئِفَةٌ فَأَيَّدْنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ عَلَىٰ عَدُوِّهِمْ فَأَصْبَحُوا۟ ظَٰهِرِينَ ﴿١٤﴾ ***(Dan [ada lagi] karunia yang lain yang kamu sukai [yaitu] pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat [waktunya], dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang beriman. Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penolong [agama] Allah sebagaimana Isa putra Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia, "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku [untuk menegakkan agama] Allah?" Pengikut-pengikut yang setia itu berkata, "Kamilah penolong-penolong agama Allah", lalu segolongan dari bani Israil beriman dan segolongan lain kafir; maka Kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang menang)***

Para ahli bahasa Arab berbeda pendapat mengenai sifat وَأُخْرَىٰ "*Dan (ada lagi) karunia yang lain,*" di sini, ditujukan kepada kata apa.

Sebagian ahli nahwu Bashrah mengatakan bahwa kata sifat itu ditujukan kepada kata تِجَٰرَةٍ *"perdagangan"*. Dengan begini, maka kata وَأُخْرَىٰ berada pada posisi *khafdh* (*majrur*) sebagai *'athaf* (sambungan) dari lafazh يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَٰرَةٍ تُنجِيكُم مِّنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ dan bisa juga dianggap *marfu'* sebagai *mubtada'*. Sebagian ahli nahwu Kuffah lain mengatakan bahwa dia berada pada posisi *marfu',* yang artinya, kalian juga akan mendapatkan balasan lain bersama pahala akhirat. Dia lalu berkata, نَصْرٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ menjelaskan bahwa kata وَأُخْرَىٰ.[21]

[21] Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (10/168) dan *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (5/304).

Menurutku, pendapat yang benar yaitu pendapat yang kedua, sehingga maknanya adalah, dan kalian akan mendapatkan hal lain yang juga kalian suka. Sebab, lafazh نَصۡرٞ مِّنَ ٱللَّهِ وَفَتۡحٞ قَرِيبٞ berada pada posisi *marfu'*. Andai dia pada posisi *majrur,* maka sebaiknya lafazh وَأُخۡرَىٰ berhubungan (*'athf*) dari تِجَٰرَةٖ. Dengan demikian, tafsir kalimat ini adalah (bila dibaca *khafadh*) "Dan ada perdagangan lain yang kalian juga suka". Sedangkan kalau dia merupakan *fi'il amr,* sebagaimana kalian katakan, maka takwilnya adalah, maukah kalian aku tunjukan perdagangan yang bisa menyelamatkan kalian dari siksa yang pedih, yaitu kalian beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya tuhan kalian mengampuni dosa kalian dan memasukkan kalian ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Selain itu, kalian juga akan mendapat balasan lain di dunia yang kalian sukai berupa pertolongan dari Allah untuk menghadapi musuh-musuh kalian, dan kemenangan yang dekat yang akan disegerakan untuk kalian.

Firman-Nya, وَبَشِّرِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ "*Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang beriman,*" maksudnya adalah, berilah kabar gembira kepada orang-orang beriman itu, hai Muhammad, bahwa akan ada pertolongan dari-Ku, dan akan ada kemenangan yang disegerakan untuk mereka.

Firman-Nya, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُونُوٓاْ أَنصَارَ ٱللَّهِ "*Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penolong (agama) Allah.*" Ada perbedaan bacaan dalam membaca ayat ini.

Mayoritas ahli *qira'at* Madinah dan Bashrah membacanya كُونُوا أَنْصَارًا لله. Semua ahli *qira'at* Kufah membacanya dengan *idhafah* كُونُوٓاْ أَنصَارَ ٱللَّهِ.[22]

Menurutku, yang benar adalah, keduanya adalah bacaan yang terkenal, dan maknanya pun *shahih,* maka manapun yang dibaca, berarti

---

[22] Al A'raj, Isa, Abu Amr, dan dua orang tanah haram membacanya كُونُوا أَنْصَارًا لله.
Al Hasan, Al Jahdari, dan para ahli *qira'at* tujuh yang lain (selain Abu Amr dan dua orang Makkah) membacanya dengan meng-*idhafah*-kan kepada (كُونُوٓاْ أَنصَارَ ٱللَّهِ).
Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (10/168).

benar. Arti ayat ini adalah, wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, jadilah kalian penolong Allah, sebagaimana ketika Isa bin Maryam berkata kepada para hawari, مَنْ أَنصَارِيٓ إِلَى ٱللَّهِ "*Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?*" Artinya, siapa yang akan menolong agama Allah ini untukku?

Qatadah punya penafsiran dalam riwayat berikut ini:

34188. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُونُوٓا۟ أَنصَارَ ٱللَّهِ كَمَا قَالَ عِيسَى ٱبْنُ مَرْيَمَ لِلْحَوَارِيِّـۧنَ مَنْ أَنصَارِيٓ إِلَى ٱللَّهِ قَالَ ٱلْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنصَارُ ٱللَّهِ "*Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penolong (agama) Allah sebagaimana Isa putra Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia, 'Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?' Pengikut-pengikut yang setia itu berkata, 'Kamilah penolong-penolong agama Allah'.*" Dia berkata, "Allah memiliki para penolong (agama-Nya) di kalangan umat ini yang akan berjihad di bawah tuntunan kitab-Nya dan selalu di atas kebenaran. Disampaikan kepada kami bahwa Rasulullah SAW membai'at 72 laki-laki dari kalangan Anshar pada malam Aqabah. Disebutkan pula kepada kami bahwa mereka berkata, 'Apakah kalian tahu atas apa kalian berbai'at kepada orang ini (Muhammad SAW)? Sungguh, kalian membai'atnya untuk memerangi seluruh bangsa Arab, kecuali mereka mau masuk Islam.

Disebutkan pula kepada kami bahwa ada seorang yang berkata kepada Nabi SAW, 'Wahai Nabi Allah, silakan kau mensyaratkan kepada kami untuk Tuhanmu dan dirimu'. Beliau bersabda, '*Aku minta syarat untuk Tuhanku agar kalian menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun. Aku minta syarat untuk diriku agar kalian membelaku sebagaimana kalian mempertahankan diri dan anak-anak kalian*'. Mereka lalu berkata, 'Jika kami melakukan apa yang engkau syaratkan. lalu

apa yang akan kami dapatkan, wahai Nabi Allah?' Beliau menjawab, *'Kalian akan mendapatkan kemenangan di dunia dan surga di akhirat'*. Mereka pun melaksanakan bai'at itu sehingga Allah juga melaksanakan syarat-Nya untuk mereka'."[23]

34189. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Ats-Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dia berkata: Qatadah membaca ayat, كُونُوٓا۟ أَنصَارَ ٱللَّهِ كَمَا قَالَ عِيسَى ٱبْنُ مَرْيَمَ لِلْحَوَارِيِّـۧنَ مَنْ أَنصَارِىٓ إِلَى ٱللَّهِ ۖ قَالَ ٱلْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنصَارُ ٱللَّهِ "*Jadilah kamu penolong [agama] Allah sebagaimana Isa putra Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia, 'Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?' Pengikut-pengikut yang setia itu berkata, 'Kamilah penolong-penolong agama Allah'.*" Dia berkata, "Itu sudah pernah terjadi dengan puji syukur kepada Allah. Sudah pernah ada tujuh puluh orang datang kepada beliau SAW di Aqabah. Mereka menolong beliau dan memberi tempat kepada beliau, sehingga Allah memenangkan agama-Nya. Mereka berkata, 'Tak ada perkampungan dari langit yang dinamai dengan sebuah nama sebelum mereka'."[24]

34190. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Ats-Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, ia berkata, "Semua hawari berasal dari kalangan Quraisy, Abu Bakr, Umar, Ali, Hamzah, Ja'far, Abu Ubaidah, Utsman bin Mazh'un Abdurrahman bin Auf, Sa'd bin Abu Waqqash, Utsman, Thalhah bin Ubaidullah, dan Az-Zubair bin Al Awwam."[25]

34191. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa

---

[23] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (14/150).
[24] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (3/307, 308).
[25] *Ibid.*

menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abi Nujaih, dari Mujahid, tentang firman Allah, مَنْ أَنصَارِىٓ إِلَى ٱللَّهِ "*Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?*" dia berkata, "Artinya adalah, siapa yang akan mengikutiku menuju agama Allah."[26]

34192. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Maisarah, dari Al Minhal bin Amr, dari Sa'id bin Jubair, dia berkata: Ibnu Abbas ditanya tentang hawariyyin, lalu dia menjawab, "Dinamakan demikian karena putihnya pakaian mereka, dan mereka adalah para pencari ikan."[27]

34193. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah, ٱلْحَوَارِيُّونَ "*Penolong-penolong,*" ia berkata, "Mereka adalah para tukang cuci di Nabthiyyah. Tukang cuci itu biasa dikatakan hawari."[28]

Makna hawari sudah kami terangkan dengan berbagai dalilnya, juga perbedaan pendapat di dalamnya dalam keterangan yang telah lalu, sehingga tidak perlu diulang di sini.

Firman-Nya, قَالَ ٱلْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنصَارُ ٱللَّهِ "*Pengikut-pengikut yang setia itu berkata, 'Kamilah penolong-penolong agama Allah'.*" Artinya adalah, mereka berkata, "Kami adalah para penolong Allah terhadap nabi-nabi yang Dia utus membawa kebenaran."

Firman-Nya, فَـَٔامَنَت طَّآئِفَةٌ مِّنۢ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ وَكَفَرَت طَّآئِفَةٌ "*Lalu segolongan dari bani Israil beriman dan segolongan lain kafir,*" maksudnya adalah, Allah mengatakan bahwa ada sekelompok orang dari kalangan bani Israil

---

[26] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 658).

[27] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (4/97) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/305).

[28] Lihat tafsir surah Aali 'Imraan ayat 52.

yang beriman kepada Isa, sedangkan kelompok lain dari kalangan mereka justru kafir.

Senada dengan yang kami kemukakan di sini adalah pendapat para ahli tafsir berikut ini:

34194. Abu As-Sa`ib menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Al Minhal, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Ketika Allah ingin mengangkat Isa ke langit, ia terlebih dahulu menemui para muridnya. Di dalam rumah itu ada dua belas orang. Ia datang dari sebuah mata air dengan kepala masih meneteskan air. Ia berkata, "Sungguh, akan ada di antara kalian yang kafir terhadapku dua belas kali setelah beriman kepadaku."

Ia berkata lagi, "Siapa di antara kalian yang bersedia diserupakan dengan diriku dan bersedia dibunuh menggantikanku, selanjutnya dia akan bersamaku (di surga) dan berada pada derajatku?"

Di antara mereka lalu ada yang berdiri, padahal dia yang paling muda di antara mereka. Dia berkata, "Saya bersedia." Nabi Isa kemudian berkata kepadanya, "Tidak kamu, duduklah."

Ia kemudian mengulangi sayembaranya, sampai ada seorang pemuda yang berdiri dan berkata, "Saya bersedia." Nabi Isa berkata, "Ya, kamulah orangnya."

Pemuda ini kemudian diserupakan dengan Isa, dan Isa diangkat ke langit. Lalu datanglah orang-orang Yahudi yang akan menangkapnya. Mereka menangkap pemuda yang diserupakan itu, lalu membunuh dan menyalibnya.

Di antara mereka ada yang kafir dua belas kali setelah beriman kepadanya. Mereka terpecah menjadi tiga golongan. Golongan pertama berkata, "Tadinya Allah ada bersama kami sampai batas waktu yang Dia inginkan, kemudian dia naik ke langit." Mereka adalah golongan Ya'qubiyah.

Kelompok kedua berkata, "Anak Allah tadinya bersama kami sampai batas waktu yang diinginkan Allah, kemudian dia diangkat ke langit." Mereka adalah kelompok Nasthuriyyah.

Kelompok ketiga berkata, "Tadinya ada seorang hamba dan utusan Allah bersama kami, kemudian Allah mengangkatnya kepada-Nya." Mereka adalah orang-orang Islam.

Selanjutnya dua kelompok yang kafir ini menyerang kelompok yang Islam dan membunuh mereka. Akhirnya Islam senantiasa terhapus sampai akhirnya diutuslah Muhammad SAW.

Firman-Nya, فَآمَنَت طَّآئِفَةٌ مِّنۢ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ وَكَفَرَت طَّآئِفَةٌ "*Lalu segolongan dari bani Israil beriman dan segolongan lain kafir,*" maksudnya adalah, ada sekelompok orang dari bani Israil yang beriman, dan ada pula yang kafir pada zaman Nabi Isa.

Firman-Nya, ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ عَلَىٰ عَدُوِّهِمْ فَأَصْبَحُوا۟ ظَٰهِرِينَ "*Maka Kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang menang,*" maksudnya adalah, dengan mengutus dan memenangkan Muhammad SAW melawan agama mereka yang kafir, sehingga mereka menjadi pemenang.[29]

Firman-Nya, فَأَيَّدْنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ عَلَىٰ عَدُوِّهِمْ فَأَصْبَحُوا۟ ظَٰهِرِينَ "*Maka Kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang menang,*" maksudnya adalah, Kami memperkuat orang-orang beriman dari kalangan bani Israil dalam menghadapi musuh mereka yang kafir dengan mengutus Muhammad SAW, karena mereka percaya kepadanya, dan mempercayai bahwa Isa adalah hamba dan utusan Allah, serta menentang mereka yang menyatakan bahwa Isa adalah Allah atau anak Allah.

Firman-Nya, فَأَصْبَحُوا۟ ظَٰهِرِينَ "*Lalu mereka menjadi orang-orang yang menang,*" maksudnya adalah, menanglah kelompok yang beriman tadi dalam menghadapi musuh-musuh mereka yang kafir.

---

[29] Ibnu Abi Syaibah dalam *Al Mushannaf* (6/339, 340, no. 31876) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (4/100, 101).

Senada dengan yang kami kemukakan ini adalah pendapat para ahli tafsir berikut ini:

34195. Muhammad bin Abdullah Al Hilali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Isa, dari Ibnu Abi Nujaih, dari Mujahid, tentang ayat, فَأَيَّدْنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ عَلَىٰ عَدُوِّهِمْ فَأَصْبَحُوا۟ ظَٰهِرِينَ "*Maka Kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang menang,*" dia berkata, "Artinya adalah, Kami menguatkan mereka."[30]

34196. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Mughirah, dari Simak, dari Ibrahim, tentang ayat, فَـَٔامَنَت طَّآئِفَةٌ مِّنۢ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ وَكَفَرَت طَّآئِفَةٌ "*Lalu segolongan dari bani Israil beriman dan segolongan lain kafir,*" dia berkata, "Maksudnya adalah, ketika Allah mengutus Muhammad SAW, dan turunnya pembenaran dari mereka yang percaya kepada Isa. Ini menjadi hujjah yang jelas bagi mereka yang beriman."[31]

34197. .... dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Mughirah, dari Simak, dari Ibrahim, tentang firman Allah, فَأَيَّدْنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ عَلَىٰ عَدُوِّهِمْ فَأَصْبَحُوا۟ ظَٰهِرِينَ "*Maka Kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang menang,*" dia berkata, "Mereka diperkuat dengan Muhammad SAW, dan membenarkan kenabiannya serta menerangkan hujjah mereka."[32]

34198. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, dia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Mughirah, dari Ibrahim, tentang firman Allah, فَأَصْبَحُوا۟ ظَٰهِرِينَ "*Lalu mereka menjadi orang-orang yang menang,*" dia berkata, "Ini menjadi hujjah yang jelas

---

[30] Kami belum menemukannya dalam *Tafsir Mujahid*. Lihat pula dalam *Fath Al Qadir* oleh Asy-Syaukani (5/223).

[31] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (256).

[32] *Ibid.*

bagi mereka yang beriman kepada Isa dengan membenarkan Muhammad SAW sebagai kalimat dan tiupan dari Allah."[33]

34199. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasna menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abi Nujaih, dari Mujahid, tentang firman Allah, فَأَصْبَحُوا ظَاهِرِينَ "*Lalu mereka menjadi orang-orang yang menang,*" ia berkata, "Siapa saja yang beriman kepada Isa AS."[34]

Akhir surah Ash-Shaff

Selanjutnya adalah tafsir surah Al Jumu'ah, *insya Allah*

Alhamdulillah rabbil 'aalamin

Wa shallallahu 'ala sayyidina Muhammad wa aalihi wa shahbihi wa sallam

[33] *Ibid.*

[34] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 658).

SURAH AL JUMU'AH

Ya Tuhanku, permudahlah

يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ ٱلْمَلِكِ ٱلْقُدُّوسِ ٱلْعَزِيزِ ٱلْحَكِيمِ ﴿١﴾

***"Senantiasa bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."* (Qs. Al Jumu'ah [62]: 1)**

Takwil firman Allah: يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ ٱلْمَلِكِ ٱلْقُدُّوسِ ٱلْعَزِيزِ ٱلْحَكِيمِ ﴿١﴾ ***(Senantiasa bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana)***

Maksudnya adalah, semua yang ada di ketujuh langit dan semua yang ada di bumi ciptaan Allah, bertasbih mengagungkan-Nya, baik dalam keadaan suka maupun terpaksa.

Firman-Nya, ٱلْمَلِكِ ٱلْقُدُّوسِ *"Raja, Yang Maha Suci,"* maksudnya adalah, yang memiliki dunia dan akhirat. Perintah-Nya pasti terlaksana, baik di langit maupun di bumi, serta apa yang ada antara keduanya.

Firman-Nya, ٱلْقُدُّوسِ *"Yang Maha Suci,"* artinya adalah, bersih dari segala yang disifatkan oleh kaum musyrik yang bukan merupakan sifat-sifat-Nya.

Firman-Nya, ٱلْعَزِيزِ *"Yang Maha Perkasa,"* maksudnya adalah, yang sangat keras pembalasan-Nya kepada semua musuh-Nya.

Firman-Nya, ٱلْحَكِيمِ *"Yang Maha Bijaksana,"* maksudnya adalah, mengurus semua makhluk serta Maha Tahu memberikan apa yang mereka butuhkan dan sesuai dengan kemaslahatan mereka.

هُوَ ٱلَّذِى بَعَثَ فِى ٱلْأُمِّيِّـۧنَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا۟ عَلَيْهِمْ ءَايَـٰتِهِۦ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلْكِتَـٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا۟ مِن قَبْلُ لَفِى ضَلَـٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

"Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As-Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata."

(Qs. Al Jumu'ah [62]: 2)

Takwil firman Allah: هُوَ ٱلَّذِى بَعَثَ فِى ٱلْأُمِّيِّـۧنَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا۟ عَلَيْهِمْ ءَايَـٰتِهِۦ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلْكِتَـٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا۟ مِن قَبْلُ لَفِى ضَلَـٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾ ***(Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah [As Sunnah]. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata)***.

Maksud ayat di atas adalah, Allahlah yang mengutus seorang rasul bagi kalangan ummi (buta huruf) dari kalangan mereka sendiri.

Lafazh هُوَ "*Dia*" dalam ayat ini adalah *kinayah* dari nama Allah sendiri. *Al ummiyyun* adalah bangsa Arab. Pada keterangan yang telah lalu, kami telah menjelaskan alasan mereka dinamakan ummi.

Senada dengan yang kami kemukakan di sini tentang ummi adalah pendapat para ahli tafsir, antara lain:

34200. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Mujahid, dia berkata: Ayat هُوَ ٱلَّذِى بَعَثَ فِى ٱلْأُمِّيِّـۧنَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا۟ عَلَيْهِمْ ءَايَـٰتِهِۦ "*Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang*

rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka," maksudnya adalah orang Arab.[35]

34201. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Sufyan Ats-Ats-Tsauri menceritakan tentang sesuatu yang aku pastikan dari Mujahid, dia berkata (tentang ayat), هُوَ ٱلَّذِى بَعَثَ فِى ٱلْأُمِّيِّـۧنَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا۟ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتِهِۦ *"Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka,"* bahwa maksudnya adalah orang-orang Arab.[36]

34202. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, هُوَ ٱلَّذِى بَعَثَ فِى ٱلْأُمِّيِّـۧنَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا۟ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتِهِۦ *"Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka,"* dia berkata, "Adalah perkampungan dari suku bangsa Arab ini umat yang buta huruf. tidak ada kitab yang mereka baca (sebagai pegangan). Lalu Allah mengutus Muhammad SAW sebagai bentuk kasih sayang dan petunjuk agar mereka mendapat petunjuk."[37]

34203. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Ats-Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang ayat. هُوَ ٱلَّذِى بَعَثَ فِى ٱلْأُمِّيِّـۧنَ رَسُولًا مِّنْهُمْ " *Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul di antara mereka,"* dia berkata, "Umat ini adalah umat yang ummi (buta huruf), tidak punya kitab yang biasa mereka baca (dijadikan pegangan)."[38]

---

[35] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (10/3355), namun kami belum menemukannya dalam *Tafsir Mujahid.* Serta Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/257).

[36] *Ibid.*

[37] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/5).

[38] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (3/309).

34204. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah, هُوَ الَّذِى بَعَثَ فِى الْأُمِّيِّـنَ رَسُولًا مِّنْهُمْ "*Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul di antara mereka,*" dia berkata, "Umat Muhammad dinamakan ummi karena tidak ada kitab yang diturunkan kepada mereka."[39]

Firman-Nya, رَسُولًا مِّنْهُمْ "*Rasul di antara mereka,*" maksudnya adalah dari kalangan ummi. Dikatakan dari mereka karena Muhammad SAW memang ummi, dan dia dari bangsa Arab.

Firman-Nya, يَتْلُوا عَلَيْهِمْ ءَايَٰتِهِۦ "*Yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka,*" maksudnya adalah, Rasul itu membacakan ayat-ayat-Ku yang diturunkan melalui dirinya kepada orang-orang ummi tersebut.

Firman-Nya, وَيُزَكِّيهِمْ "*Menyucikan mereka,*" artinya adalah membersihkan mereka dari noda-noda kekafiran.

Firman-Nya, وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَٰبَ "*Dan mengajarkan mereka kitab,*" maksudnya adalah mengajarkan Al Kitab kepada mereka berupa perintah dan larangan dari Allah, serta syariat-syariat agama.

Firman-Nya, وَالْحِكْمَةَ "*Dan hikmah (As-Sunnah).*" Hikmah di sini adalah Sunnah.

Senada dengan yang kami kemukakan adalah pendapat para ahli tafsir, antara lain:

34205. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَٰبَ وَالْحِكْمَةَ "*Dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As-Sunnah),*" dia berkata, "Maksudnya adalah Sunnah."[40]

34206. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang

[39] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/5).

[40] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (2/131) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/6) dari Al Hasan.

ayat, وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَٰبَ وَالْحِكْمَةَ *"Menyucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As-Sunnah),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, dia mengajarkan Kitab dan hikmah. Sebagaimana menyucikan mereka dengan Kitab dan amal-amal shalih, dia juga mengajarkan hikmah sebagaimana dilakukan oleh orang-orang terdahulu."[41]

Dia lalu membaca firman Allah yang artinya, *"Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan Muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik."* (Qs. At-Taubah [9]: 100) Dia berkata, "Maksudnya adalah dari kalangan umat Islam yang tersisa sampai Hari Kiamat. Allah menjadikan ada pendahulu bagi mereka." Dia lalu membaca ayat, yang artinya, *"Dan orang-orang yang beriman paling dahulu, mereka itulah yang didekatkan kepada Allah. Berada dalam surga kenikmatan. Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu, dan segolongan kecil dari orang-orang yang kemudian."* Dia berkata, "Maksudnya adalah, mayoritas dari kalangan paling dahulu (masuk surga) adalah mereka yang generasi pertama, dan sedikit dari kalangan akhir yang masuk surga terlebih dahulu.

Dia lalu membaca, ayat yang artinya, "*Dan golongan kanan, alangkah bahagianya golongan kanan itu.*" (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 27) Sampai ayat, "*(Yaitu) segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu. Dan segolongan besar pula dari orang-orang yang kemudian.*" (Qs. Al Waaqi`ah [56]: 39-40)

Dia lalu berkata, "Orang-orang yang pertama kali masuk surga banyak dari kalangan generasi pertama dan sedikit dari kalangan generasi terakhir." Dia kemudian membaca, ayat yang artinya, "*Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan*

---

[41] Al Qurthubi menyebutkan dengan redaksi yang mirip dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (2/131).

Anshar), mereka berdoa, 'Ya Rabb kami, beri ampunlah kami...'." (Qs. Al Hasyr [59]: 10)

Dia berkata, "Itu adalah orang-orang Islam sampai tiba Hari Kiamat."

Firman-Nya, وَإِن كَانُوا۟ مِن قَبْلُ لَفِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ *"Meski mereka sebelumnya berada dalam kesesatan yang nyata,"* maksudnya adalah, orang-orang ummi itu sebelumnya berada dalam ketimpangan jalan sebelum diutusnya Rasul kepada mereka.

Lafazh مُّبِينٍ *"yang nyata"* artinya adalah, meluruskan dari ketimpangan dan kesesatan, menuju kebenaran dan petunjuk.

❁❁❁

وَءَاخَرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا۟ بِهِمْ ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٣﴾ ذَٰلِكَ فَضْلُ ٱللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَآءُ ۚ وَٱللَّهُ ذُو ٱلْفَضْلِ ٱلْعَظِيمِ ﴿٤﴾

"Dan (juga) kepada kaum yang lain dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka, dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Demikianlah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah mempunyai karunia yang besar." (Qs. Al Jumu'ah [62]: 3-4)

Takwil firman Allah: وَءَاخَرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا۟ بِهِمْ ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٣﴾ ذَٰلِكَ فَضْلُ ٱللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَآءُ ۚ وَٱللَّهُ ذُو ٱلْفَضْلِ ٱلْعَظِيمِ ﴿٤﴾ ***(Dan [juga] kepada kaum yang lain dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka, dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Demikianlah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah mempunyai karunia yang besar)***

Maksud ayat di atas adalah, Akulah yang mengutus untuk kaum yang ummi seorang rasul dari kalangan mereka sendiri. Demikian pula untuk orang-orang yang terakhir dari mereka ketika mereka mengikuti yang pertama.

Lafazh وَءَاخَرِينَ "*Dan (juga) kepada kaum yang lain,*" berada pada *i'rab khafdh* (*majrur*) karena merupakan sambungan dari الأُمِّيِّنَ.[42]

Ada perbedaan tafsir mengenai siapa yang dimaksud dalam ayat, وَءَاخَرِينَ مِنْهُمْ "*Dan (juga) kepada kaum yang lain dari mereka.*"

Ada yang mengatakan bahwa mereka adalah orang 'ajam (non-Arab). Mereka yang berpendapat demikian adalah:

34207. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepadaku dari Al-Laits, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَءَاخَرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ "*Dan (juga) kepada kaum yang lain dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka,*" dia berkata, "Itu adalah orang-orang 'ajam (non-Arab)."[43]

34208. Yahya bin Thalhah Al Yarbu'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Fudhail bin Thalhah menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَءَاخَرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ "*Dan (juga) kepada kaum yang lain dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka,*" dia berkata, "Mereka adalah orang-orang 'ajam."[44]

34209. Abu As-Sa'ib menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Idris menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Mujahid, tentang ayat, وَءَاخَرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ "*Dan (juga) kepada kaum yang lain dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka,*" dia berkata, "Mereka adalah orang-orang 'ajam."[45]

34210. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Mujahid, tentang ayat, وَءَاخَرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ "*Dan (juga) kepada kaum yang lain*

[42] Lihat *Ma'ani Al Qur'an* oleh Al Farra (3/155).

[43] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (10/3355), namun kami tidak menemukannya dalam *Tafsir Mujahid* dengan redaksi ini.

[44] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (10/3355), namun kami tidak menemukannya dalam *Tafsir Mujahid* dengan redaksi ini. Serta Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/259).

[45] *Ibid.*

dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka," dia berkata, "Mereka adalah orang-orang 'ajam."[46]

34211. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Sufyan menceritakan dari Mujahid, tentang ayat, وَءَاخَرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا۟ بِهِمْ "*Dan (juga) kepada kaum yang lain dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka,*" dia berkata, "Orang 'ajam."[47]

34212. Muhammad bin Ishaq menceritakan kepadaku, dia berkata: Yahya bin Ma'in menceritakan kepada kami, dia berkata: Hisyam bin Yusuf menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Umar bin Abdurrahman bin Al Ash, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Dia punya salah seorang anak, sedangkan surah Al Jumu'ah diturunkan untuk kami (orang Arab) dan untuk kalian (orang 'Ajam), yaitu ketika kalian diperangi oleh Al Kadzdzab." Dia lalu membaca, وَءَاخَرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا۟ بِهِمْ "*Dan (juga) kepada kaum yang lain dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka.*"

Dia lalu berkata, "Kalianlah yang dimaksud (dalam ayat ini)."[48]

34213. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al-Laits, dari Mujahid, tentang ayat, وَءَاخَرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا۟ بِهِمْ "*Dan (juga) kepada kaum yang lain dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka,*" dia berkata, "Itulah orang-orang 'ajam."[49]

34214. Muhammad bin Ma'mar menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Amir menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata:

---

[46] *Ibid.*

[47] *Ibid.*

[48] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/307) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/259).

[49] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (10/3355) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/259).

Sulaiman bin Bilal mengabarkan kepada kami, semuanya dari Ats-Tsaur bin Zaid, dari Abu Al Ghaits, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Kami pernah duduk-duduk bersama Nabi SAW, lalu tiba-tiba turunlah surah Al Jumu'ah kepada beliau. Ketika beliau membaca, وَءَاخَرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ *'Dan (juga) kepada kaum yang lain dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka'*, ada seseorang yang bertanya, 'Siapa mereka yang dimaksud itu, wahai Rasulullah?' Nabi SAW tidak menjawabnya, sampai-sampai orang itu bertanya sebanyak dua atau tiga kali. Kebetulan saat itu ada Salman Al Farisi bersama kami, Nabi SAW meletakkan tangannya di atas Salman dan bersabda, *"Kalau saja iman ada di atas gugusan bintang, niscaya akan ada salah seorang dari mereka ini* (bangsanya Salman –penerj) *yang akan meraihnya."*[50]

34215. Ahmad bin Abdurrahman menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman bin Bilal Al Madani menceritakan kepada kami dari Ats-Tsaur bin Zaid, dari Salim Abu Al Ghaits, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Kami sedang duduk-duduk bersama Nabi SAW...." Dia menyebutkan mirip dengan hadits tadi.[51]

Pendapat lain mengatakan bahwa yang dimaksud *mereka* dalam ayat ini adalah semua orang yang masuk Islam sepeninggal Nabi SAW, dari manapun asalnya, sampai Hari Kiamat. Mereka yang berpendapat demikian antara lain:

34216. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abi Nujaih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَءَاخَرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ *"Dan*

---

[50] Al Bukhari dalam shahihnya (4/1858, no. 4615) dan Muslim dalam shahihnya (4/1972, no. 2546).

[51] Telah disebutkan *takhrij*-nya. Juga Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (10/3355).

(juga) kepada kaum yang lain dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka," dia berkata, "Maksudnya adalah semua yang masuk Islam dari seluruh kalangan manusia."[52]

34217. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah, وَءَاخَرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ "*Dan (juga) kepada kaum yang lain dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka,*" Maksudnya adalah, mereka yang masuk Islam sepeninggal Nabi SAW sampai Hari Kiamat, baik dari kalangan Arab maupun 'ajam.[53]

Pendapat yang lebih tepat menurut saya adalah, itu mencakup semua yang mengikuti jejak para sahabat Nabi SAW yang memeluk Islam dari jenis apa pun dia, sebab Allah menggeneralisasikan mereka dalam firman-Nya, وَءَاخَرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ "*Dan (juga) kepada kaum yang lain dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka,*" yaitu setiap orang yang mengikuti mereka.

Lafazh وَءَاخَرِينَ di sini tidak terbatas untuk satu golongan tanpa melibatkan golongan lain.

Firman-Nya, لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ "*Yang belum berhubungan dengan mereka,*" artinya adalah, belum datang ketika itu, tapi akan datang pada saatnya nanti.

Ini juga menjadi pendapat para ahli tafsir, yaitu:

34218. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ "*Yang belum berhubungan dengan mereka,*" ia berkata, "Artinya adalah, belum datang pada saat itu."[54]

Firman-Nya, وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ "*Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana,*" maksudnya adalah, Allah Maha Perkasa untuk

---

[52] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 659).

[53] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/7) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/259).

[54] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/7).

menuntaskan pembalasan-Nya kepada orang-orang yang kafir kepada-Nya. Dia juga Maha Bijaksana dalam mengatur segala makhluk.

Firman-Nya, ذَٰلِكَ فَضْلُ ٱللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَآءُ "*Demikianlah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya,*" maksudnya adalah, semua yang Allah lakukan dengan mengutus seorang rasul dari kalangan ummi untuk mereka dan orang-orang yang akan datang adalah *fadhilah* dari Allah kepada kaum yang ummi tersebut dibanding golongan lain.

Firman-Nya, يُؤْتِيهِ مَن يَشَآءُ "*Diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya,*" maksudnya adalah, *fadhilah* itu Allah berikan kepada siapa saja yang Dia kehendaki, tak ada yang bisa memprotesnya. Allah tidak mungkin zhalim, justru Dia Maha Tahu siapa yang berhak diberi *fadhilah.*

Senada dengan yang kami kemukakan di sini adalah pendapat para ahli tafsir, antara lain:

34219. Ibnu Sinan Al Qazzaz menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Syabib, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, ذَٰلِكَ فَضْلُ ٱللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَآءُ "*Demikianlah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya,*" ia berkata, "*Al fadhl* adalah *ad-diin* (agama)."[55]

Firman-Nya, وَٱللَّهُ ذُو ٱلْفَضْلِ ٱلْعَظِيمِ "*Dan Allah mempunyai karunia yang besar,*" maksudnya adalah, Allah memiliki *fadhilah* yang akan Dia berikan kepada para hamba-Nya, baik yang baik maupun yang jahat, baik kepada kaum yang diutus rasul kepada mereka maupun yang tidak. Yang agung artinya *fadhilah* orang-orang yang mempunyai kelebihan menjadi tidak berarti bila dibanding *fadhilah*-Nya.

❁❁❁

[55] **As-Suytuhi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/153) dari Ibnu Al Mundzir.**

مَثَلُ ٱلَّذِينَ حُمِّلُوا۟ ٱلتَّوْرَىٰةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ ٱلْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًۢا ۚ بِئْسَ
مَثَلُ ٱلْقَوْمِ ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ ۚ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٥﴾

"Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya (mengamalkan) adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal. Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. Dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zhalim." **(Qs. Al Jumu'ah [62]: 5)**

Takwil firman Allah: مَثَلُ ٱلَّذِينَ حُمِّلُوا۟ ٱلتَّوْرَىٰةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ ٱلْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًۢا ۚ بِئْسَ مَثَلُ ٱلْقَوْمِ ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ ۚ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٥﴾ ***(Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya [mengamalkan] adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal. Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. Dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zhalim)***

Maksud ayat di atas adalah, perumpamaan orang yang diberi beban untuk membawa (mengamalkan) Taurat dari kalangan Yahudi dan Nasrani.

Firman-Nya, ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا "*Kemudian mereka tiada memikulnya (mengamalkannya),*" maksudnya adalah, mereka tidak mengamalkan isinya dan mendustakan kenabian Muhammad SAW, padahal mereka diperintahkan beriman kepadanya dalam Taurat tersebut.

Firman-Nya, كَمَثَلِ ٱلْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا "*Seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal,*" maksudnya adalah, mereka sama dengan keledai yang memikul Kitab tebal di punggungnya, tentunya tidak bisa mengambil manfaat dari isi kitab-kitab tersebut, ia memegang, namun tidak akan bisa mengerti isinya. Sama halnya dengan Ahli Kitab yang diberi beban untuk mengamalkan kitab Taurat yang mengandung perintah untuk mengimani Muhammad SAW. Mereka sama dengan

keledai karena sama-sama tidak bisa mengambil manfaat dari kitab yang mereka bawa.

Senada dengan yang kami kemukakan di sini adalah pendapat para ahli tafsir, antara lain:

34220. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abi Nujaih, dari Mujahid, tentang firman Allah, يَحۡمِلُ أَسۡفَارَۢا *"Yang membawa Kitab-Kitab yang tebal,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, ia membawa kitab yang tidak ia ketahui isinya, dan ia juga tidak memikirkannya."[56]

34221. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, كَمَثَلِ ٱلۡحِمَارِ يَحۡمِلُ أَسۡفَارَۢا *"Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal,"* dia berkata, "Membawa kitab yang dia sendiri tidak tahu isinya dan apa yang harus dilakukan dengan kitab itu."[57]

34222. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Ats-Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, كَمَثَلِ ٱلۡحِمَارِ يَحۡمِلُ أَسۡفَارَۢا "*Seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal,*" ia berkata, "Sama dengan keledai yang membawa Kitab tapi tak tahu isinya dan apa yang harus dilakukan dengan kitab itu?"[58]

34223. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata:

[56] Mujahid dalalam tafsirnya (hal. 659) dari Mujahid.
[57] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/154), mengambilnya dari Abd bin Humaid.
[58] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (3/309).

Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah, كَمَثَلِ ٱلْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا *"Seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal,"* ia berkata, "Maksudnya adalah kitab-kitab. Kitab dalam bahasa Nabthiyyah adalah Sifr.[59] Allah membuat perumpamaan seperti ini untuk mereka yang diberikan Taurat, lalu kafir terhadapnya."

34224. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, مَثَلُ ٱلَّذِينَ حُمِّلُوا۟ ٱلتَّوْرَىٰةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ ٱلْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا *"Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal,"* dia berkata, "*Asfar* artinya kitab-kitab.[60] Allah membuat perumpamaan bagi mereka yang membaca kitab, tapi tidak mengikuti isinya, sama dengan keledai yang membawa kitab yang berat tapi tidak tahu isinya."

Dia kemudian berkata, بِئْسَ مَثَلُ ٱلْقَوْمِ ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ *"Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu...."*

34225. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah, كَمَثَلِ ٱلْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا *"Seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal,"* ia berkata, "*Al asfar* adalah Taurat yang dibawa oleh keledai di atas punggungnya, sebagaimana dibawanya lembaran-lembaran di atas punggung hewan kendaraan yang biasa dilakukan oleh musafir ketika membawa buku-bukunya."[61]

---

[59] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (10/3355).

[60] *Ibid.*

[61] Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/260).

Kitab-kitab tersebut menjadi tidak bermanfaat bagi si keledai ketika dia membawanya di punggungnya. Begitulah keadaannya ketika orang-orang itu tidak bisa mengambil manfaat dari Taurat karena tidak mengamalkannya, padahal mereka telah diberikan kitab tersebut.

34226. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, كَمَثَلِ ٱلْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا *"Seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal,"* artinya adalah kitab-kitab. الأسفار adalah bentuk jamak dari سِفْر yang artinya kitab yang besar.[62]

Firman-Nya, بِئْسَ مَثَلُ ٱلْقَوْمِ ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ *"Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu,"* artinya adalah, buruk sekali perumpamaan seperti ini, yaitu perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah dengan segala dalil dan buktinya yang nyata.

Firman-Nya, وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلظَّٰلِمِينَ *"Dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zhalim,"* maksudnya adalah, Allah tidak akan memberikan taufik kepada kaum yang menzhalimi diri mereka sendiri dengan mengingkari ayat-ayat Allah.

❁❁❁

قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ هَادُوٓا۟ إِن زَعَمْتُمْ أَنَّكُمْ أَوْلِيَآءُ لِلَّهِ مِن دُونِ ٱلنَّاسِ فَتَمَنَّوُا۟ ٱلْمَوْتَ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٦﴾

"Katakanlah, 'Hai orang-orang yang menganut agama Yahudi, jika kamu mendakwakan bahwa sesungguhnya kamu sajalah kekasih Allah bukan manusia-manusia yang lain, maka harapkanlah kematianmu, jika kamu adalah orang-orang yang benar." (Qs. Al Jumu'ah [62]: 6)

---

[62] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (18/94) dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (5/225).

Takwil firman Allah: قُلْ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ هَادُوٓا۟ إِن زَعَمْتُمْ أَنَّكُمْ أَوْلِيَآءُ لِلَّهِ مِن دُونِ ٱلنَّاسِ فَتَمَنَّوُا۟ ٱلْمَوْتَ إِن كُنتُمْ صَـٰدِقِينَ ﴿٦﴾ ***(Katakanlah, "Hai orang-orang yang menganut agama Yahudi, jika kamu mendakwakan bahwa sesungguhnya kamu sajalah kekasih Allah bukan manusia-manusia yang lain, maka harapkanlah kematianmu, jika kamu adalah orang-orang yang benar.")***

Maksud ayat di atas adalah, Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW: Katakan kepada orang-orang Yahudi itu, wahai Muhammad, يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ هَادُوٓا۟ إِن زَعَمْتُمْ أَنَّكُمْ أَوْلِيَآءُ لِلَّهِ مِن دُونِ ٱلنَّاسِ *"Hai orang-orang yang menganut agama Yahudi, jika kamu mendakwakan bahwa sesungguhnya kamu sajalah kekasih Allah bukan manusia-manusia yang lain,"* selain kalian فَتَمَنَّوُا۟ ٱلْمَوْتَ إِن كُنتُمْ صَـٰدِقِينَ *"Maka harapkanlah kematianmu, jika kamu adalah orang-orang yang benar,"* dalam klaim kalian itu, bahwa kalian para wali Allah dan selain kalian, bukan. Sesungguhnya Allah tidak akan mengadzab para wali-Nya, justru memuliakan dan memberi mereka nikmat. Kalau klaim kalian itu benar, maka cobalah kalian minta dimatikan saja agar kalian bisa beristirahat dari segala kepenatan dunia. Dengan begitu, kalian bisa langsung masuk surga setelah mati.

34227. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah, قُلْ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ هَادُوٓا۟ *"Katakanlah, 'Hai orang-orang yang menganut agama Yahudi'."* Ia berkata, "Katakanlah wahai orang-orang yang bertobat, ini adalah sebutan untuk orang-orang Yahudi, sebagaimana Nabi Musa berkata, *'Sesungguhnya kami kembali (bertobat) kepada Engkau'.* (Qs. Al A'raaf [6]: 156) Artinya, kami bertobat kepada-Mu."[63]

❁❁❁

---

[63] Lihat Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (1/433), dia tidak menisbatkannya, dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (3/571) dari Ibnu Abbas.

وَلَا يَتَمَنَّوْنَهُۥٓ أَبَدًۢا بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ ۚ وَٱللَّهُ عَلِيمٌۢ بِٱلظَّـٰلِمِينَ ﴿٧﴾

"Mereka tiada akan mengharapkan kematian itu selama-lamanya disebabkan kejahatan yang telah mereka perbuat dengan tangan mereka sendiri. Dan Allah Maha Mengetahui akan orang-orang yang zhalim." (Qs. Al Jumu'ah [62]: 7)

Takwil firman Allah: وَلَا يَتَمَنَّوْنَهُۥٓ أَبَدًۢا بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ ۚ وَٱللَّهُ عَلِيمٌۢ بِٱلظَّـٰلِمِينَ ﴿٧﴾ ***(Mereka tiada akan mengharapkan kematian itu selama-lamanya disebabkan kejahatan yang telah mereka perbuat dengan tangan mereka sendiri. Dan Allah Maha Mengetahui akan orang-orang yang zhalim)***

Maksud ayat di atas adalah, Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, وَلَا يَتَمَنَّوْنَهُۥٓ أَبَدًۢا *"Mereka tidak akan pernah mengharapkan kematian itu selama-lamanya."* Maksudnya adalah, orang-orang Yahudi itu tidak akan pernah berharap kematian. بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ *"Disebabkan kejahatan yang telah mereka perbuat dengan tangan mereka sendiri."* Maksudnya adalah, lantaran dosa-dosa yang telah mereka perbuat di dunia ini. وَٱللَّهُ عَلِيمٌۢ بِٱلظَّـٰلِمِينَ *"Dan Allah Maha Mengetahui akan orang-orang yang zhalim."* Artinya, Allah mempunyai pengetahuan tentang semua makhluk-Nya, sehingga Dia akan mengadzabnya lantaran kekafirannya kepada Allah.

❁❁❁

قُلْ إِنَّ ٱلْمَوْتَ ٱلَّذِى تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُۥ مُلَـٰقِيكُمْ ۖ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَـٰلِمِ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَـٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

"Katakanlah, 'Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, justru akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui yang gaib dan

yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan'." (Qs. Al Jumu'ah [62]: 8)

Takwil firman Allah: قُلْ إِنَّ ٱلْمَوْتَ ٱلَّذِى تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُۥ مُلَٰقِيكُمْ ۖ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾ ***(Katakanlah, "Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, justru akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada [Allah], yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.")***

Maksud ayat di atas adalah, Allah *Ta'ala* berfirman kepada Nabi Muhammad SAW: Katakan, hai Muhammad, kepada orang-orang Yahudi itu. إِنَّ ٱلْمَوْتَ ٱلَّذِى تَفِرُّونَ مِنْهُ *"Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya,"* padahal kalian sangat membencinya dan tak pernah berharap bertemu dengan sang maut, tapi dia pasti mendapatkan kalian. ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ *"Kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui yang gaib dan yang nyata."* Kalian akan dikembalikan kepada Tuhan kalian Yang Maha Mengetahui alam gaib dan alam nyata, yang tahu akan hal langit dan bumi. وَٱلشَّهَٰدَةِ *"Dan yang nyata,"* adalah segala yang tampak oleh indra penglihatan dan bisa dilihat siapa saja.

34228. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Ats-Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, bahwa Qatadah membaca, ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ *"Kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui yang gaib dan yang nyata."* Dia lalu berkata, "Sesungguhnya Allah merendahkan bani Adam dengan kematian."

Aku tidak tahu kecuali dia me-*marfu'*-kan riwayat ini (menyatakannya sebagai sabda Nabi SAW —penj)[64]

---

[64] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (3/309) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/155) dari Abdurrazzaq.

Firman-Nya, فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ "*Lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan,*" maksudnya adalah, Dia akan memberitahu perbuatanmu selama di dunia kepadamu, baik yang buruk maupun yang baik, karena Dia Maha Meliputi segalanya. Lalu kamu diberi balasan, yang baik mendapat balasan yang baik, dan yang jahat mendapat balasan yang jahat pula.

❁❁❁

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوْمِ ٱلْجُمُعَةِ فَٱسْعَوْاْ إِلَىٰ ذِكْرِ ٱللَّهِ وَذَرُواْ ٱلْبَيْعَ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

"Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui." **(Qs. Al Jumu'ah [62]: 9)**

Takwil firman Allah: يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوْمِ ٱلْجُمُعَةِ فَٱسْعَوْاْ إِلَىٰ ذِكْرِ ٱللَّهِ وَذَرُواْ ٱلْبَيْعَ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾ ***(Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui)***

Maksud ayat di atas adalah, wahai orang-orang yang percaya kepada-Ku dan Rasul-Ku, bila kalian dipanggil untuk melaksanakan shalat pada hari Jum'at, yaitu saat adzan dikumandangkan, tatkala imam sudah duduk di atas mimbar. فَٱسْعَوْاْ إِلَىٰ ذِكْرِ ٱللَّهِ "*Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah.*"

Lafazh السعي pada dasarnya adalah berarti beramal. Kami sudah menyebutkan beberapa penguat pada pembahasan yang telah lalu.

Senada dengan yang kami kemukakan di sini adalah pendapat para ahli tafsir, antara lain:

34229. Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismail bin Iyasy menceritakan kepada kami dari Syurahbil bin Muslim Al Khaulani, tentang firman Allah, فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ "*Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah,*" dia berkata, "Artinya yaitu, bersegeralah dalam melaksanakan, dan bukan maksudnya *sa'i* yang artinya berjalan."[65]

34230. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِن يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ "*Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah.*" ia berkata, "*As-sa'y* wahai bani Adam, yaitu agar kau melaksanakan dengan hati dan perbuatanmu. Artinya melakukan hal itu."[66]

34231. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dia berkata: Mughirah mengabarkan kepadaku dari Ibrahim, dikatakan kepada Umar bahwa Ubay membaca فَاسْعَوْا lalu dia berkata, "Memang dia yang paling pintar *qira'at*-nya di antara kami, dan yang paling tahu tentang ayat yang *mansukh*. Yang benar adalah فَامْضُوْا."[67]

34232. Abdul Hamid bin Bayan As-Sukkari menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, dia berkata: Aku tidak pernah mendengar Umar membaca kecuali فَامْضُوْا.[68]

---

[65] Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (7/265) dari Ikrimah dan Adh-Dhahhak.

[66] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (18/103), As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/162), mengambilnya dari Abd bin Humaid, dan Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman*, tapi kami tidak menemukannya di sana.

[67] Umar bin Al Khaththab, Ali, Ibnu Mas'ud, Ubay, Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Ibnu Az-Zubair, dan sejumlah ulama lainnya dari kalangan tabi'in membacanya فَامْضُوْا إِلَى ذِكْرِ الله "Maka lakukanlah dzikir kepada Allah".

[68] Lihat *Al Muharrar Al Wajiz* (5/309).

34233. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami, dia berkata: Hanzhalah menceritakan kepada kami dari Salim bin Abdullah, dia berkata, "Umar biasanya membacanya فَامْضُوْا إِلَى ذِكْرِ اللهِ."[69]

34234. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Hanzhalah, dari Salim bin Abdullah, bahwa Umar bin Al Khaththab membacanya فَامْضُوْا."[70]

34235. Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Hanzhalah bin Abu Sufyan Al Jamhi menceritakan kepada kami, bahwa dia mendengar Salim bin Abdullah mencritakan dari ayahnya, bahwa dia mendengar Umar bin Al Khatthab membaca إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوْمِ ٱلْجُمُعَةِ فَامْضُوْا إِلَىٰ ذِكْرِ ٱللَّهِ.[71]

34236. Dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Yunus mengabarkan kepadaku dari Ibnu Syihab, dia berkata: Salim bin Abdullah mengabarkan kepadaku, bahwa Abdullah bin Umar berkata: Allah mewafatkan Umar, dan dia tidak pernah membaca ayat, ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوْمِ ٱلْجُمُعَةِ Dia membaca lanjutannya فَامْضُوْا إِلَى ذِكْرِ اللهِ.[72]

34237. Abu As-Sa`ib menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dia berkata: Abdullah biasa membacanya فَامْضُوْا إِلَى ذِكْرِ اللهِ. Dia berkata, "Kalau aku membacanya فَاسْعَوْا tentu akan berlari sehingga sarungku melorot."[73]

34238. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Adi Ubay menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Sulaiman,

[69] *Ibid.*

[70] *Ibid.*

[71] *Ibid.*

[72] *Ibid.*

[73] Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (10/175), Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (18/102), dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/309).

dari Ibrahim, dia berkata: Abdullah berkata, "Kalau saja dengan *sa'i* (berjalan cepat), tentu aku akan setengah berlari sampai sarungku melorot. Tapi yang benar adalah فَامْضُوْا إِلَى ذِكْرِ اللهِ." Dia berkata, "Demikianlah mereka membacanya."[74]

34239. Ali bin Al Husain Al Azdi menceritakan kepadaku, dia berkata: Yahya bin Yaman Al Azdi menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far Ar Razi, dari Ar Rabi, dari Abu Al-Aliyah, dia membacanya, فَامْضُوْا إِلَى ذِكْرِ اللهِ.[75]

34240. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ja'far menceritakan kepada kami dari Arabi, dari Abu Al-Aliyah, dia membacanya فَامْضُوْا إِلَى ذِكْرِ اللهِ.[76]

34241. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Ibnu Juraij, dari Atha, ia berkata, "Ayat ini hanya untuk orang-orang merdeka (bukan budak)."[77]

34242. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari seorang laki-laki, dari Masruq, dia berkata, "Itu bila sudah masuk waktu (shalat)."[78]

34243. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari seorang laki-laki, dari Masruq, tentang ayat, إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ "*Apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at,*" dia berkata, "Itu ketika sudah masuk waktunya."[79]

---

[74] *Ibid.*

[75] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 659) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/309).

[76] *Ibid.*

[77] Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/264).

[78] Lihat As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/159) dari Mujahid dan sumbernya dari Abd bin Humaid.

[79] *Ibid.*

34244. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Jabir, dari Mujahid, dia berkata, "Itu berlaku ketika *azmah*, ketika khutbah dan saat berdzikir."[80]

34245. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abi Nujaih, dari Mujahid, tentang firman Allah, إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوْمِ ٱلْجُمُعَةِ "*Apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at,*" dia berkata, "Itu adalah adzan pada saat dzikir, yang merupakan suatu *'azimah*."[81]

34246. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Jabir, dari Mujahid, tentang ayat, إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوْمِ ٱلْجُمُعَةِ "*Apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at,*" dia berkata, "Wajibnya ketika dzikir dan ketika khutbah."[82]

34247. Dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Atha bin As-Sa`ib, dari Asy-Sya'bi, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Andai aku membacanya فَٱسْعَوْا '*Maka bersegeralah kamu'*, tentu aku akan berlari sehingga sarungku melorot'."
Dia sendiri membacanya فَامْضُوا إِلَى ذِكْرِ اللهِ.[83]

34248. Dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Atha bin As-Sa`ib, dari Asy Sya'bi, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata: Ibnu Mas'ud membacanya فَامْضُوا.[84]

---

[80] Lihat As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/159) dari Mujahid dan sumbernya dari Abd bin Humaid. Tapi kami tidak menemukannya dalam *Tafsir Mujahid*.

[81] *Ibid.*

[82] *Ibid.*

[83] Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (10/175), *Zad Al Masir* (8/264), serta *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (5/309).

[84] *Ibid.*

34249. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Hayyan, dari Ikrimah, tentang ayat, فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ "*Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah,*" dia berkata, "Kata *as-sa'y* di sini artinya *al 'amal* (perbuatan)."[85]

34250. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata ketika aku menanyakannya tentang firman Allah, إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ "*Apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah.*" Ia berkata, "Jika kamu mendengar panggilan adzan pertama, datanglah dengan segera, jangan memperlambatnya. Pada zaman Nabi, adzan hanya dua kali (adzan dan qamat — penj), yaitu adzan ketika Rasulullah SAW duduk di atas mimbar dan adzan ketika shalat hendak dilaksanakan (qamat). Sedangkan adzan lain yang ada sekarang ini merupakan hal baru yang diciptakan manusia."

Dia berkata, "Tidak dihalalkan jual beli ketika sudah terdengar adzan, saat imam duduk di mimbar."

Dia kemudian membaca ayat, فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ "*Maka bersegeralah mengingat Allah dan tinggalkan jual beli.*"

Dia lalu berkata, "Dia tidak memerintahkan untuk meninggalkan hal lain selain jual beli itu. Dia mengharamkan jual beli (saat itu), kemudian mengizinkannya kembali setelah shalat usai."

Lafazh السَّعْيُ dalam ayat ini artinya bersegera mendatanginya, atau segera pergi ke arahnya.[86]

34251. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Ats-Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, bahwa dalam kitab Ibnu Mas'ud tertulis: إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوْمِ

---

[85] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/265).

[86] Kami belum menemukannya dalam referensi lain yang ada pada kami, tapi ada riwayat dari Makhul dengan makna yang mirip dalam *Tafsir Ibnu Abi Hatim* (10/3356).

ٱلْجُمُعَةِ فَٱمْضُوٓا۟ إِلَىٰ ذِكْرِ ٱللَّهِ "*Apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah.*"[87]

34252. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah, فَٱسْعَوْا۟ إِلَىٰ ذِكْرِ ٱللَّهِ "*Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah.*" ia berkata, "Lafazh السعي artinya العَمَل 'perbuatan', sebagaimana firman Allah, إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ ﴿٤﴾ '*Sesungguhnya usaha (amal) kamu memang berbeda-beda*'." (Qs. Al-Lail [92]: 4)[88]

Firman-Nya, وَذَرُوا۟ ٱلْبَيْعَ "*Dan tinggalkan jual beli,*" maksudnya adalah, tinggalkan jual beli ketika adzan untuk shalat Jum'at sudah dikumandangkan, saat khutbah akan dimulai.

Adh-Dhahhak berkata dalam hal ini:

34253. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, dia berkata, "Jika matahari sudah tergelincir maka haramlah jual beli."[89]

34254. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman Allah, إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوْمِ ٱلْجُمُعَةِ "*Apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at,*" dia berkata, "Jika matahari sudah tergelincir maka haramlah jual beli."[90]

34255. Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ismail As-Suddi, dari Abu Malik, dia berkata, "Ada sekelompok orang duduk di ruangan Az-Zubair, mereka melakukan transaksi jual beli ketika adzan Jum'at sudah dikumandangkan. Mereka tidak

---

[87] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (3/309).
[88] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/265).
[89] Ibnu Abi Syaibah dalam *Al Mushannaf* (1/465, no. 5386), Abdurrazzaq dalam tafsirnya (3/309), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/342).
[90] *Ibid.*

beranjak ketika itu, maka turunlah ayat, إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوْمِ ٱلْجُمُعَةِ '*Apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at*'."[91]

Adapun dzikir yang diperintahkan oleh Allah untuk segera dilakukan oleh para hamba-Nya yang beriman dalam ayat ini adalah nasihat yang disampaikan oleh imam (khatib) dalam khutbahnya. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh para ahli tafsir berikut ini:

34256. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Jabir, dari Mujahid, tentang ayat, إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوْمِ ٱلْجُمُعَةِ "*Apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at,*" dia berkata, "Perintah ini berlaku untuk dzikir (peringatan) yang ada dalam khutbah."[92]

34257. Abdullah bin Muhammad Al Hanafi menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdan menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Manshur, salah seorang dari Kufah, mengabarkan kepada kami dari Musa bin Abu Katsir, bahwa dia mendengar Sa'id bin Al Musayyib berkata tentang firman Allah, إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوْمِ ٱلْجُمُعَةِ فَٱسْعَوْا۟ إِلَىٰ ذِكْرِ ٱللَّهِ "*Apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah,*" ia berkata, "Jika diserukan untuk shalat pada hari Jum'at maka bersegeralah mengingat Allah."

Dia berkata, "Maksudnya adalah pelajaran dari imam. Bila shalat sudah selesai barulah (boleh melakukan jual-beli kembali—penerj)."[93]

Firman-Nya, ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ "*Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui,*" maksudnya adalah, perbuatan

---

[91] Kami belum menemukannya dalam referensi lain yang ada pada kami.

[92] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/159), menyandarkannya kepada Abd bin Humaid, namun kami belum menemukannya dalam *Tafsir Mujahid* dalam pembahasan yang sama.

[93] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/163), menyandarkannya kepada Ibnu Abi Syaibah, tapi kami tidak menemukannya di dalam kitab Ibnu Abi Syaibah sendiri. Lihat pula Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/309).

kalian, segera menuju shalat ketika adzan telah dikumandangkan pada hari Jum'at, dan rela meninggalkan jual beli, lebih baik bagi kalian daripada terus melakukan jual beli. Itu pun kalau kalian mengetahui apa yang baik dan yang buruk untuk diri kalian sendiri.

Para ahli *qira'at* berbeda pendapat dalam membaca, مِن يَوْمِ ٱلْجُمُعَةِ "*Shalat Jum'at.*"

Seluruh ahli *qira'at* perkotaan membacanya ٱلْجُمُعَةِ dengan men-*dhammah*-kan huruf *jim* dan *mim*, kecuali Al A'masy, membacanya dengan men-*sukun*-kan huruf *mim*.[94]

Bacaan yang benar adalah yang dibaca oleh myoritas ahli *qira'at* perkotaan karena sudah ada *ijma'* bahwa yang demikian itu hujjah.

❁❁❁

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung." **(Qs. Al Jumu'ah [62]: 10)**

Takwil firman Allah: فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾ ***(Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung)***

[94] Jumhur membacanya dengan men-*dhammah*-kan huruf *jim* dan *mim*.
Ibnu Az-Zubair, Abu Haywah, Ibnu Abi Ublah, dan satu riwayat dari Amr, Zaid bin Ali, dan Al A'masy men-*sukun*-kannya. Membacanya dengan *sukun* adalah dialek Tamim. Ada pula dialek dengan mem-*fathah*-kan huruf *mim*, tapi tak ada yang membacanya demikian dalam ayat ini.
Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (10/174).

Maksud ayat di atas adalah, jika kalian telah selesai melaksanakan shalat Jum'at, maka bertebaranlah di muka bumi bagi yang mau. Itu adalah keringanan dari Allah untuk kalian.

Para ahli tafsir berpendapat senada dengan kami, antara lain:

34258. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, dia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, dia berkata: Hushain mengabarkan kepada kami dari Mujahid, dia berkata, "Ini adalah *rukhshah* (keringanan), yaitu firman Allah, فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ *'Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi'*."[95]

34259. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah, فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ *"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah,"* ia berkata, "Ini adalah izin dari Allah, siapa yang mau boleh keluar mencari rezeki, dan siapa yang tidak mau dia boleh duduk (tidak ke mana-mana)."[96]

34260. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata: "Ini adalah izin dari Allah untuk mereka jika sudah selesai melaksanakan shalat Jum'at. Allah berfirman, فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ *'Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah'*. Maksudnya adalah, sudah Allah halalkan bagi kalian."[97]

---

[95] Ibnu Abi Syaibah mengeluarkan yang mirip dengannya dalam *Al Mushannaf* (1/482, no. 5561).

[96] Ibnu Abi Syaibah dalam *Al Mushnnaf* (1/482, no. 5560) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/164).

[97] Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/268).

Firman-Nya, وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ *"Dan carilah karunia Allah."* Ada beberapa riwayat langsung dari Nabi SAW tentang tafsir kalimat ini sebagai berikut:

34261. Al Abbas bin Abu Thalib menceritakan kepadaku, dia berkata: Ali bin Al Mu'afi bin Ya'qub Al Maushili menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Amir Ash-Sha`igh dari Maushil menceritakan kepada kami dari Abu Khalf, dari Anas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda tentang firman Allah, فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ *"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah."* Beliau bersabda, *"Ini bukan bagi yang mencari kesenangan dunia, tapi untuk menjenguk orang sakit, menghadiri jenazah, atau mengunjungi saudaranya karena Allah."*[98]

Bisa jadi maksud lafazh وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ *"Dan carilah karunia Allah,"* adalah, carilah karunia Allah yang di Tangan-Nyalah adanya kunci-kunci perbendaharaan untuk dunia dan akhirat kalian.

Firman-Nya, وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرٗا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ *"Dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung,"* maksudnya adalah, ingatlah Allah dengan mengucapkan *hamdalah* untuk-Nya serta bersyukur pada-Nya atas petunjuk-Nya hingga bisa menjalankan perintah-Nya. Itu semua akan membuat kalian beruntung dan mendapatkan apa yang kalian inginkan di sisi Tuhan kalian. Kalian akan kekal di dalam surga-Nya.

❁❁❁

وَإِذَا رَأَوۡاْ تِجَٰرَةً أَوۡ لَهۡوًا ٱنفَضُّوٓاْ إِلَيۡهَا وَتَرَكُوكَ قَآئِمٗاۚ قُلۡ مَا عِندَ ٱللَّهِ خَيۡرٞ مِّنَ ٱللَّهۡوِ وَمِنَ ٱلتِّجَٰرَةِۚ وَٱللَّهُ خَيۡرُ ٱلرَّٰزِقِينَ ﴿١١﴾

"Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan

[98] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/10) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/164), mengambilnya dari Ibnu Jarir.

kamu sedang berdiri (berkhutbah). Katakanlah, 'Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan', dan Allah sebaik-baik pemberi rezeki." **(Qs. Al Jumu'ah [62]: 11)**

ع

Takwil firman Allah: وَإِذَا رَأَوْا تِجَٰرَةً أَوْ لَهْوًا ٱنفَضُّوٓا۟ إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَآئِمًا ۚ قُلْ مَا عِندَ ٱللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ ٱللَّهْوِ وَمِنَ ٱلتِّجَٰرَةِ ۚ وَٱللَّهُ خَيْرُ ٱلرَّٰزِقِينَ ﴿١١﴾ ***(Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri [berkhutbah]. Katakanlah, "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan," dan Allah sebaik-baik pemberi rezeki.")***

Maksud ayat di atas adalah, apabila orang-orang mukmin ini melihat rombongan dagang atau suatu yang melenakan, ٱنفَضُّوٓا۟ إِلَيْهَا "*Mereka bubar untuk menuju kepadanya.*" Maksudnya adalah, mereka segera menuju kegiatan perdagangan وَتَرَكُوكَ قَآئِمًا "*Dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkuthbah).*" maksudnya adalah, Allah berkata kepada Nabi SAW, "Mereka meninggalkanmu ketika kamu sedang berdiri di mimbar lantaran melihat rombongan dagang yang datang, sehingga mereka yang tadinya mendengarkan khutbah keluar menuju pedagang yang datang itu." Perdagangan yang datang waktu itu adalah minyak yang dibawa oleh Dihyah bin Khalifah dari Syam.

Mereka yang mengatakan demikian adalah:

34262. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Ismail As Suddi, dari Abu Malik, dia berkata: Dihyah bin Khalifah datang membawa komoditi minyak dari Syam. Waktu itu Nabi SAW sedang berdiri, khutbah Jum'at. Ketika para jamaah melihat Dihyah datang, mereka langsung menuju Baqi', bahkan saling berlomba. Hingga akhirnya turunlah ayat, وَإِذَا رَأَوْا تِجَٰرَةً أَوْ لَهْوًا ٱنفَضُّوٓا۟ إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَآئِمًا "*Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan,*

mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhutbah)."[99]

34263. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, As-Suddi menceritakan kepada kami dari Murrah, dia berkata tentang firman Allah, إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوۡمِ ٱلۡجُمُعَةِ *"Apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at,"* dia berkata: Dihyah Al Kalbi datang membawa barang dagangan ketika Nabi SAW sedang berdiri memberikan khutbah Jum'at. Orang-orang keluar menuju barang dagangan yang baru tiba itu, maka turunlah ayat, وَإِذَا رَأَوۡاْ تِجَٰرَةً أَوۡ لَهۡوًا ٱنفَضُّوٓاْ إِلَيۡهَا وَتَرَكُوكَ قَآئِمٗاۚ قُلۡ مَا عِندَ ٱللَّهِ خَيۡرٞ مِّنَ ٱللَّهۡوِ وَمِنَ ٱلتِّجَٰرَةِۚ وَٱللَّهُ خَيۡرُ ٱلرَّٰزِقِينَ *"Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhutbah). Katakanlah, 'Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan', dan Allah sebaik-baik pemberi rezeki'."*[100]

34264. Abu Hushain Abdullah bin Ahmad bin Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Abtsarah menceritakan kepada kami, dia berkata: Hushain menceritakan kepada kami dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW pada hari Jum'at, lalu tiba-tiba ada rombongan dagang yang lewat membawa bahan pangan. Orang-orang pun keluar (dari masjid) kecuali dua belas orang. Lalu turunlah surah Al Jumu'ah."[101]

---

[99] Al Wahidi dalam *Asbab An-Nuzul* (hal. 238), Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa`id* (7/124), diriwayatkan oleh Al Bazzar dari gurunya, Abdullah bin Syabib yang *dha'if*; Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/11), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/345).

[100] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* dari Ibnu Abbas (8/165), menyandarkannya kepada Abd bin Humaid.

[101] Al Bukhari dalam shahihnya (1/316, no. 894), Muslim dalam shahihnya (2/590, no. 863), Ahmad dalam musnadnya (3/313), dan An-Nasa'i dalam *As-Sunan Al Kubra* (6/490, no. 11593).

34265. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ats-Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dia berkata: Al Hasan berkata, "Sesungguhnya penduduk Madinah mengalami kelaparan dan naiknya harga-harga. Tiba-tiba datang rombongan pedagang, dan kebetulan saat itu Nabi SAW sedang khutbah Jum'at. Orang-orang lalu mendengar kedatangan rombongan dagang itu, dan mereka keluar (dari masjid) meninggalkan Nabi SAW yang sedang berkhutbah, sebagaimana difirmankan oleh Allah *'Azza wa Jalla*."[102]

34266. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah, وَإِذَا رَأَوْا تِجَٰرَةً أَوْ لَهْوًا ٱنفَضُّوٓا۟ إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَآئِمًا *"Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhutbah),"* dia berkata, "Rombongan dagang datang, sehingga mereka pergi menemuinya dan meninggalkan Nabi SAW yang sedang berdiri menyampaikan khutbah. قُلْ مَا عِندَ ٱللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ ٱللَّهْوِ وَمِنَ ٱلتِّجَٰرَةِ وَٱللَّهُ خَيْرُ ٱلرَّٰزِقِينَ *'Katakanlah, "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah sebaik-baik pemberi rezeki'*."[103]

34267. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abi Nujaih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَإِذَا رَأَوْا تِجَٰرَةً أَوْ لَهْوًا ٱنفَضُّوٓا۟ إِلَيْهَا *"Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya,"* ia berkata, "Ada beberapa orang

---

[102] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (3/310).
[103] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/11).

keluar menuju unta-unta mereka dan melakukan perjalanan demi berdagang."[104]

34268. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW sedang berkhutbah di hadapan orang-orang pada hari Jum'at, mereka keluar (dair masjid), dan tinggallah beberapa orang. Beliau lalu berkata kepada mereka (yang tersisa), '*Ada berapa jumlah kalian?*' Mereka lalu menghitung, dan ternyata ada dua belas orang laki-laki dan wanita. Pada Jum'at kedua, beliau kembali berkhutbah."

Sufyan berkata, "Aku tak tahu dalam haditsnya kecuali ada lafazh 'beliau memberikan pelajaran dan mengingatkan mereka'. Beliau berkata kepada mereka, '*Ada berapa jumlah kalian?*' Mereka lalu menghitung diri mereka masing-masing, dan ternyata ada dua belas orang laki-laki dan perempuan. Pada Jum'at ketiga, beliau kembali memberikan khutbah, dan orang-orang juga keluar satu per satu hingga yang tertinggal hanya beberapa orang. Beliau bertanya lagi, '*Ada berapa jumlah kalian?*' Mereka mulai menghitung diri masing-masing, dan ternyata ada dua belas orang laki-laki dan perempuan. Beliau akhirnya bersabda, '*Demi yang jiwaku berada di tangan-Nya, Andai yang terakhir dari kalian mengikuti yang pertama, niscaya lembah itu akan menyambar kalian dengan api*'.

Allah lalu menurunkan ayat, وَإِذَا رَأَوْا تِجَٰرَةً أَوْ لَهْوًا ٱنفَضُّوٓا۟ إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَآئِمًا ۚ '*Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhutbah)*'."[105]

34269. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Ats-Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah,

---

[104] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 660).

[105] Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/269) dan Abdurrazzaq dalam tafsirnya secara ringkas (3/310).

tentang firman Allah, انْفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا *"Mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri,"* dia berkata, "Kalau yang terakhir dari mereka mengikuti yang pertama, niscaya lembah itu akan menyambar mereka dengan api."[106]

34270. Dia berkata: Ibnu Ats-Tsaur menceritakan kepada kami, Ma'mar berkata: Qatadah berkata, "Tidak ada yang tersisa bersama Nabi SAW kecuali dua belas orang dan satu wanita bersama mereka."[107]

34271. Muhammad bin Imarah Ar-Razi menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Shabbah menceritakan kepada kami, dia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, dia berkata: Hushain mengabarkan kepada kami dari Salim dan Abu Sufyan, dari Jabir, tentang firman Allah, وَتَرَكُوكَ قَائِمًا *"Dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhutbah),"* dia berkata, "Ada rombongan dagang, dan mereka menuju ke arahnya, sehingga tak ada yang tinggal bersama Nabi SAW kecuali dua belas laki-laki."[108]

34272. Amr bin Abdul Hamid Al Amili menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Hushain, dari Salim, dari Jabir, bahwa Nabi SAW pernah berkhutbah dengan berdiri pada hari Jum'at. Tiba-tiba datang rombongan dagang dari Syam, dan orang-orang pun pergi menuju mereka, hingga yang tersisa bersama Nabi SAW hanya dua belas orang laki-laki. Pada saat itulah turun ayat, وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انْفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا *"Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhutbah)."*[109]

---

[106] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (3/310).
[107] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (3/311).
[108] Sudah disebutkan *takhrij*-nya dalam *Al Bukhari* dan *Muslim*.
An-Nasa'i menyebutkannya dalam *As-Sunan Al Kubra* (6/490, no. 11593).
[109] *Ibid.*

Mengenai *al-lahw*, ada perbedaan penafsiran jenis *lahw* pada ayat ini.

Sebagian mengatakan bahwa maksudnya adalah kabar dan seruling. Mereka yang berpendapat demikian adalah:

34273. Muhammad bin Sahl bin Askar menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Biasanya anak-anak gadis kalau menikah akan lalu-lalang menggunakan *kabar* (beduk) dan seruling sehingga orang-orang meninggalkan Nabi SAW berdiri di atas mimbar. Itulah yang menyebabkan Allah menurunkan ayat, وَإِذَا رَأَوْا تِجَٰرَةً أَوْ لَهْوًا ٱنفَضُّوٓا۟ إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَآئِمًا *'Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhutbah)'*."[110]

Pendapat lain mengatakan bahwa itu adalah *thibl* (genderang). Mereka yang berpendapat demikian adalah:

34274. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abi Nujaih, dari Mujahid, dia berkata, "*Al-lahw* di sini adalah ath-*thabl* (genderang)."[111]

34275. Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Usyaib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Abu Nujaih menyebutkan

[110] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/11).

[111] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 660) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/11).

dari Ibrahim bin Abu Bukair, dari Mujahid, bahwa yang dimaksud *lahw* di sini adalah genderang.[112]

Yang paling tepat adalah riwayat yang kami riwayatkan dari Jabir, karena dia menyebutkan apa yang dia lihat saat kejadian itu.

Firman-Nya, قُلْ مَا عِندَ ٱللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ ٱللَّهْوِ وَمِنَ ٱلتِّجَٰرَةِ "*Katakanlah, 'Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan'.*" Maksudnya adalah, katakan kepada mereka, wahai Muhammad, bahwa apa yang ada di sisi Allah berupa pahala bagi yang duduk mendengarkan khutbah Rasulullah SAW sampai selesai pada hari Jum'at, lebih baik daripada *lahw* dan perdagangan yang dikerumuni oleh mereka.

Firman-Nya, وَٱللَّهُ خَيْرُ ٱلرَّٰزِقِينَ "*Dan Allah sebaik-baik pemberi rezeki,*" maksudnya, Allahlah pemberi rezeki yang terbaik, maka hanya kepada-Nya kalian berharap, dan mintalah kepada-Nya untuk meluaskan rezeki-Nya untuk kalian, bukan kepada yang lain.

Akhir surah Al Jumu'ah
Dengan memuji Allah dan taufik-Nya yang terbaik
Dilanjutkan dengan tafsir surah Al Munaafiquun, *insya Allah*

---

[112] *Ibid.*

SURAH AL MUNAAFIQUUN

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Ya Tuhanku, permudahlah

إِذَا جَآءَكَ ٱلْمُنَٰفِقُونَ قَالُوا۟ نَشْهَدُ إِنَّكَ لَرَسُولُ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّكَ لَرَسُولُهُۥ وَٱللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ لَكَٰذِبُونَ ﴿١﴾

"Apabila orang-orang munafik datang kepadamu, mereka berkata, 'Kami mengakui, bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul Allah'. Dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul-Nya; dan Allah mengetahui bahwa orang-orang munafik itu benar-benar pendusta."
(Qs. Al Munaafiquun [63]: 1)

Takwil firman Allah: إِذَا جَآءَكَ ٱلْمُنَٰفِقُونَ قَالُوا۟ نَشْهَدُ إِنَّكَ لَرَسُولُ ٱللَّهِ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّكَ لَرَسُولُهُۥ وَٱللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ لَكَٰذِبُونَ ﴿١﴾ ***(Apabila orang-orang munafik datang kepadamu, mereka berkata, "Kami mengakui, bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul Allah," dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul-Nya; dan Allah mengetahui bahwa orang-orang munafik itu benar-benar pendusta)***

إِذَا جَآءَكَ ٱلْمُنَٰفِقُونَ "*Apabila orang-orang munafik datang kepadamu,*" wahai Muhammad, قَالُوا۟ "*Mereka berkata,*" dengan lidah mereka نَشْهَدُ إِنَّكَ لَرَسُولُ ٱللَّهِ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّكَ لَرَسُولُهُۥ "*Kami mengakui, bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul Allah, dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul-Nya.*" Orang-orang munafik mengatakan hal itu atau belum mengatakannya, وَٱللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ لَكَٰذِبُونَ "*Dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya orang-*

orang munafik itu benar-benar orang pendusta." Artinya, Allah Maha Tahu bahwa mereka berdusta ketika mereka menyatakan persaksian mereka yang mengakui engkau sebagai Rasulullah, sebab mereka sebenarnya tidak percaya hal itu dan tidak pernah beriman. Mereka hanya berdusta ketika menyampaikan hal itu kepadamu.

Sebagian ahli bahasa Arab mengatakan bahwa makna firman Allah, وَٱللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ لَكَٰذِبُونَ "*Dan Allah mengetahui bahwa orang-orang munafik itu benar-benar pendusta,*" adalah, Allah mendustakan apa yang ada di hati mereka, karena dalam hati mereka ada kemunafikan. Sebagaimana iman mereka tidak diterima padahal mereka telah menampakkannya, maka demikian pula mereka dijadikan pembohong, karena mereka menyembunyikan hal yang sebaliknya dari yang mereka tampakkan.

❁❁❁

ٱتَّخَذُوٓاْ أَيْمَٰنَهُمْ جُنَّةً فَصَدُّواْ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ إِنَّهُمْ سَآءَ مَا كَانُواْ يَعْمَلُونَ ﴿٢﴾

"Mereka itu menjadikan sumpah mereka sebagai perisai, lalu mereka menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Sesungguhnya amat buruklah apa yang telah mereka kerjakan."

(Qs. Al Munaafiquun [63]: 2)

Takwil firman Allah: ٱتَّخَذُوٓاْ أَيْمَٰنَهُمْ جُنَّةً فَصَدُّواْ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ إِنَّهُمْ سَآءَ مَا كَانُواْ يَعْمَلُونَ ﴿٢﴾ ***(Mereka itu menjadikan sumpah mereka sebagai perisai, lalu mereka menghalangi [manusia] dari jalan Allah. Sesungguhnya amat buruklah apa yang telah mereka kerjakan)***

Maksudnya adalah, orang-orang munafik itu menjadikan sumpah-sumpah mereka sebagai tameng. Maksudnya di sini adalah sumpah.

34276. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, ٱتَّخَذُوٓاْ أَيْمَٰنَهُمْ جُنَّةً "*Mereka menjadikan*

sumpah mereka sebagai perisai," dia berkata, "Artinya, sumpah mereka sebagai tameng (perisai)."[113]

34277. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abi Nujaih, dari Mujahid, tentang firman Allah, ٱتَّخَذُوٓا۟ أَيْمَـٰنَهُمْ جُنَّةً "*Mereka menjadikan sumpah mereka sebagai perisai,*" dia berkata, "Mereka berlindung diri di balik sumpah itu. Yang demikian itu karena mereka beriman, kemudian kafir lagi."[114]

34278. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah, ٱتَّخَذُوٓا۟ أَيْمَـٰنَهُمْ جُنَّةً "*Mereka menjadikan sumpah mereka sebagai perisai,*" ia berkata, "Sumpah mereka, 'Kami termasuk bagian dari kalian', hanyalah perisai belaka."[115]

Firman-Nya, جُنَّةً "*Sebagai perisai,*" artinya *sutrah* (penghalang) yang dijadikan tameng, layaknya prajurit melindungi dirinya dalam peperangan. Itu bisa melindungi diri mereka dan keluarga mereka.

Apa yang kami kemukakan di sini senada dengan pendapat para ahli tafsir, antara lain:

34279. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, جُنَّةً "*Sebagai perisai,*" dia berkata, "Agar darah dan harta mereka bisa terjaga dengan itu."[116]

---

[113] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/173) dari Abd bin Humaid.

[114] Al Bukhari dalam *Tafsir Al Qur'an* (4/1859) dan Mujahid dalam tafsirnya (hal. 661).

[115] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/172) dari Ibnu Abbas melalui jalur Ibnu Al Mundzir.

[116] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/41).

Firman-Nya, فَصَدُّوا عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ *"Lalu mereka menghalangi (manusia) dari jalan Allah,"* maksudnya adalah, mereka berpaling dari Allah, yang dengan itulah Muhammad SAW diutus serta dari syariat yang ditentukan Allah kepada segenap makhluk-Nya.

Firman-Nya, إِنَّهُمْ سَآءَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ *"Sesungguhnya amat buruklah apa yang telah mereka kerjakan,"* maksudnya adalah, sesungguhnya orang-orang munafik yang menjadikan sumpah mereka sebagai perisai melakukan hal terburuk di dunia dan akhirat, karena berarti mereka berdusta dan bermuka dua, serta keburukan-keburukan lainnya.

❁❁❁

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ ءَامَنُوا ثُمَّ كَفَرُوا فَطُبِعَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ ﴿٣﴾

"Yang demikian itu adalah karena bahwa sesungguhnya mereka telah beriman, kemudian menjadi kafir (lagi) lalu hati mereka dikunci-mati; karena itu mereka tidak dapat mengerti."

(Qs. Al Munaafiquun [63]: 3)

Takwil firman Allah: ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ ءَامَنُوا ثُمَّ كَفَرُوا فَطُبِعَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ ﴿٣﴾ ***(Yang demikian itu adalah karena bahwa sesungguhnya mereka telah beriman, kemudian menjadi kafir [lagi] lalu hati mereka dikunci-mati; karena itu mereka tidak dapat mengerti)***

Maksud ayat di atas adalah, apa yang dilakukan oleh orang-orang munafik, menjadikan sumpah-sumpah mereka sebagai perisai, dikarenakan mereka beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kafir kembali dengan ragu, bahkan tidak mempercayai keduanya.

Firman-Nya, فَطُبِعَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ *"Lalu hati mereka dikunci-mati,"* maksudnya adalah, Allah menjadikan ada stempel di hati mereka dengan stempel kekafiran, sehingga tidak lagi bisa beriman. Kami sudah menerangkan kondisi penutupan mata hati dengan keterangan-keterangan

pendukungnya sebelum ini, disertai pendapat para ulama, sehingga tidak perlu diulang di sini.

Firman-Nya, فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ "*Karena itu mereka tidak dapat mengerti,*" artinya adalah, mereka tidak mengerti mana yang benar dan mana yang salah, mana yang batil dan mana yang haq, lantaran hati mereka telah dikunci-mati oleh Allah.

Qatadah punya penafsiran dalam masalah ini pada riwayat berikut ini:

34280. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ ءَامَنُوا ثُمَّ كَفَرُوا فَطُبِعَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ "*Yang demikian itu adalah karena bahwa sesungguhnya mereka telah beriman, kemudian menjadi kafir (lagi) lalu hati mereka dikunci-mati; karena itu mereka tidak dapat mengerti,*" ia berkata, "Mereka mengaku tiada *ilah* selain Allah, dan Muhammad adalah utusan Allah, tapi hati mereka mengingkari hal itu."[117]

❁❁❁

﴿ وَإِذَا رَأَيْتَهُمْ تُعْجِبُكَ أَجْسَامُهُمْ وَإِن يَقُولُوا تَسْمَعْ لِقَوْلِهِمْ كَأَنَّهُمْ خُشُبٌ مُّسَنَّدَةٌ يَحْسَبُونَ كُلَّ صَيْحَةٍ عَلَيْهِمْ هُمُ الْعَدُوُّ فَاحْذَرْهُمْ قَاتَلَهُمُ اللَّهُ أَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ ﴾ (٤)

"Dan apabila kamu melihat mereka, tubuh-tubuh mereka menjadikan kamu kagum dan jika mereka berkata kamu mendengarkan perkataan mereka. Mereka seakan-akan kayu yang tersandar. Mereka mengira bahwa tiap-tiap teriakan yang keras ditujukan kepada mereka. Mereka itulah musuh (yang sebenarnya) maka waspadalah terhadap mereka. Semoga Allah membinasakan mereka, bagaimanakah mereka sampai dipalingkan (dari kebenaran)?" **(Qs. Al Munaafiquun [63]: 4)**

---

[117] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/173) dari Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

Takwil firman Allah: وَإِذَا رَأَيْتَهُمْ تُعْجِبُكَ أَجْسَامُهُمْ وَإِن يَقُولُوا تَسْمَعْ لِقَوْلِهِمْ كَأَنَّهُمْ خُشُبٌ مُّسَنَّدَةٌ يَحْسَبُونَ كُلَّ صَيْحَةٍ عَلَيْهِمْ هُمُ الْعَدُوُّ فَاحْذَرْهُمْ قَاتَلَهُمُ اللَّهُ أَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ ﴿٤﴾ ***(Dan apabila kamu melihat mereka, tubuh-tubuh mereka menjadikan kamu kagum dan jika mereka berkata kamu mendengarkan perkataan mereka. Mereka seakan-akan kayu yang tersandar. Mereka mengira bahwa tiap-tiap teriakan yang keras ditujukan kepada mereka. Mereka itulah musuh [yang sebenarnya] Maka waspadalah terhadap mereka. Semoga Allah membinasakan mereka, bagaimanakah mereka sampai dipalingkan [dari kebenaran])?***

Maksud ayat di atas adalah, Allah *Ta'ala* berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Jika kamu melihat mereka, kamu akan kagum melihat postur tubuh mereka karena berperawakan lurus dan bagusnya badan mereka. وَإِن يَقُولُوا تَسْمَعْ لِقَوْلِهِمْ "*Dan jika mereka berkata kamu mendengarkan perkataan mereka.*" Maksudnya adalah, kamu akan mendengarkan mereka jika mereka bicara karena pembicaraan mereka layaknya kebanyakan orang.

Firman-Nya, كَأَنَّهُمْ خُشُبٌ مُّسَنَّدَةٌ "*Mereka seakan-akan kayu yang tersandar,*" maksudnya adalah, mereka seolah kayu yang tersandar lantaran tak ada kebaikan pada diri mereka dan tak ada ilmu dari mereka. Mereka hanyalah sosok tanpa harapan, dan bentuk tanpa akal.

Firman-Nya, يَحْسَبُونَ كُلَّ صَيْحَةٍ عَلَيْهِمْ "*Mereka mengira bahwa tiap-tiap teriakan yang keras ditujukan kepada mereka,*" maksudnya adalah, mereka selalu mengira setiap ayat yang turun akan membongkar kedok mereka lantaran buruknya prasangka mereka dan kurangnya keyakinan mereka. Mereka takut kaum mukmin diperbolehkan membunuh mereka lalu menawan keluarga mereka serta mengambil harta benda mereka. Mereka sangat ketakutan akan hal itu. Setiap kali wahyu turun dari Allah kepada rasul-Nya, mereka mengira itu akan mencelakakan mereka.

Allah Ta'ala berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Mereka itulah musuh, maka hindarilah mereka, wahai Muhammad. Lidah mereka akan mengatakan bahwa mereka temanmu, padahal hati mereka bersama

musuh-musuhmu. Mereka adalah penyokong musuh-musuh kalian untuk menghancurkan kalian."

Firman-Nya, قَاتَلَهُمُ اللَّهُ أَنَّى يُؤْفَكُونَ *"Semoga Allah membinasakan mereka, bagaimanakah mereka sampai dipalingkan (dari kebenaran),"* artinya adalah, mereka akan dibalas oleh Allah menuju arah yang tidak sesuai dengan kebenaran.

34281. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Yazid berkata, dan aku mendengarnya berkomentar tentang firman Allah, وَإِذَا رَأَيْتَهُمْ تُعْجِبُكَ أَجْسَامُهُمْ *"Dan apabila kamu melihat mereka, tubuh-tubuh mereka menjadikan kamu kagum,"* dia berkata, "Itu adalah orang-orang munafik."[118]

Para ahli *qira'at* berbeda pendapat dalam membaca lafazh خُشُبٌ. Para ahli *qira'at* Madinah dan Kufah (selain Al A'masy dan Al Kisa`i) membacanya dengan men-*dhammah*-kan huruf *kha*` dan *syin*. Sepertinya mereka menyatakan itu sebagai bentuk jamak dari jamak. Bentuk jamak dari خَشَبَةٌ adalah خِشَابٌ, lalu bentuk jamak dari خِشَابٌ adalah خُشُبٌ. Sebagaimana lafazh ثَمَرَةٌ bentuk jamaknya adalah ثِمَارٌ dan dijamak lagi ثُمُرٌ. Kadang bisa pula dikatakan bahwa خُشُبٌ adalah bentuk jamak dari خَشَبَةٌ langsung, sehingga terkadang huruf *syin*-nya di-*dhammah*-kan, kadang pula disukunkan, sebagaimana lafazh الأَكَمَةُ dijamak menjadi أُكْمٌ dan أُكُمٌ. Sebagaimana pula lafazh البَدَنَةُ jamaknya adalah البُدُنُ atau البُدْنُ.

Sementara itu, Al A'masy dan Al Kisa`i membacanya خُشْبٌ dengan men-*dhammah*-kan huruf *kha*` dan men-*sukun*-kan huruf *syin*.[119]

Menurut saya yang benar adalah, keduanya merupakan *qira'at* yang terkenal dan dua dialek bahasa yang biasa dipakai, maka manapun

---

118 Jumhur membacanya خُشُبٌ dengan men-*dhammah*-kan huruf *kha*` dan *syiin*.
Al Bara bin Azib, dua orang ahli nahwu, serta Ibnu Katsir membacanya dengan men-*sukun*-kan huruf *syiin*.
Ibnu Al Musayyib dan Ibnu Jubair membacanya خَشَبٌ dengan mem-*fathah*-kan huruf *kha*` dan *syiin*.
Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (10/180).

119 Lihat *Al Mughni* karya Ibnu Qudamah (7/74).

yang dibaca oleh pembaca, maka itu benar. Tapi dalam bahasa Arab memang lebih sering dipakai bentuk jamak dengan men-*sukun*-kan huruf yang di tengah, seperti الْبَدَنَةُ bentuk jamaknya adalah الْبُدْنُ dan أَجَمَةٌ bentuk jamaknya adalah أُجْمٌ.

❁❁❁

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا يَسْتَغْفِرْ لَكُمْ رَسُولُ ٱللَّهِ لَوَّوْا رُءُوسَهُمْ وَرَأَيْتَهُمْ يَصُدُّونَ وَهُم مُّسْتَكْبِرُونَ ﴿٥﴾

"Dan apabila dikatakan kepada mereka, 'Marilah (beriman), agar Rasulullah memintakan ampunan bagimu, mereka membuang muka mereka dan kamu lihat mereka berpaling sedang mereka menyombongkan diri'."
(Qs. Al Munaafiquun [63]: 5)

Takwil firman Allah: وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا يَسْتَغْفِرْ لَكُمْ رَسُولُ ٱللَّهِ لَوَّوْا رُءُوسَهُمْ وَرَأَيْتَهُمْ يَصُدُّونَ وَهُم مُّسْتَكْبِرُونَ ﴿٥﴾ ***(Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Marilah [beriman], agar Rasulullah memintakan ampunan bagimu, mereka membuang muka mereka dan kamu lihat mereka berpaling sedang mereka menyombongkan diri")***

Maksud ayat di atas adalah, jika dikatakan kepada orang-orang munafik itu, "Marilah menuju Rasulullah SAW, beliau akan memintakan ampun untuk kalian!" maka لَوَّوْا رُءُوسَهُمْ *"Mereka membuang muka mereka."* Maksudnya adalah, mereka menggerakkan kepala mereka sebagai tanda ejekan terhadap Rasulullah SAW dan permintaan ampun dari beliau.

Lafazh لَوَّوْا dengan men-*tasydid*-kan huruf *waw* dibaca oleh para ahli *qira'at* dalam bentuk khabar tentang keadaan mereka yang berarti mereka mengulang-ngulang perbuatan itu dengan memperbanyak gerakan kepala.

Hanya Nafi' yang membacanya dengan tidak men-*tasydid* huruf *waw* لَوَوْا yang artinya mereka hanya menggerakkan kepala sekali.[120]

Pendapat yang benar adalah, membacanya dengan *tasydid*, karena *ijma'* hujjah membacanya demikian.

Firman-Nya, وَرَأَيْتَهُمْ يَصُدُّونَ وَهُم مُّسْتَكْبِرُونَ "*Dan kamu lihat mereka berpaling sedang mereka menyombongkan diri,*" maksudnya adalah, kamu akan melihat mereka berpaling dari apa yang kamu tawarkan dalam keadaan menyombongkan diri. Mereka tidak mau berangkat menemui Rasulullah SAW untuk dimintakan ampunan.

Semua ayat dalam surah ini ditujukan kepada Abdullah bin Ubay bin Salul, karena dia pernah berkata kepada teman-temannya, "Janganlah kalian berinfak untuk mereka, yang ada di sisi Rasulullah, sampai mereka pergi." Dia juga berkata, "Kalau kita kembali ke Madinah maka yang kuat akan mengeluarkan yang lemah." Hal itu didengar oleh Zaid bin Arqam, maka dia melaporkannya kepada Rasulullah SAW. Rasulullah SAW kemudian memanggilnya dan menanyakan, benarkah dia mengatakan demikian? Abdullah lalu bersumpah bahwa dia tidak pernah berkata seperti itu. Selanjutnya, ada yang menyarankan kepadanya, "Cobalah kamu datang kepada Rasulullah SAW, supaya beliau bisa memintakan ampun untukmu." Dia justru menggelengkan kepalanya sebagai ejekan yang berarti dia tidak akan melakukan saran tersebut. Itulah yang menyebabkan Allah menurunkan surah ini dari awal sampai akhirnya.

Apa yang kami kemukakan ini senada dengan pendapat para ahli tafsir, antara lain:

34282. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, dia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Zaid bin Arqam, dia berkata,

---

[120] Mujahid, Nafi, para ahli dari Madinah, Abu Haywah, Ibnu Ulayyah, Al Mufadhdhal, dan Aban dari Ashim dan Al Hasan, serta Ya'qub membacanya tanpa *tasydid*.
Abu Ja'far, Al A'masy, Thalhah, Isa, Abu Raja, Al A'raj, dan ketujuh ahli *qira'at* lainnya membacanya dengan *tasydid*.
Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan.

"Aku keluar bersama pamanku dalam sebuah peperangan, lalu aku mendengar Abdullah bin Ubay bin Salul berkata kepada teman-temannya, 'Jangan kalian berinfak untuk mereka yang ada di sisi Rasulullah sampai mereka pergi. Kalau kita kembali ke Madinah maka yang kuat akan mengeluarkan yang lemah'.

Aku lalu menyampaikan itu kepada pamanku, dan pamanku melaporkannya kepada Rasulullah SAW. Beliau lalu mengutus orang kepadaku dan aku menceritakan apa adanya. Selanjutnya, Rasulullah SAW mengutus Ali dan beberapa sahabat untuk menemui Abdullah. Mereka (Abdullah dan teman-temannya) lalu bersumpah bahwa mereka tidak pernah mengatakan seperti itu. Ternyata, Rasulullah SAW mendustakan aku dan mempercayai mereka, sehingga aku merasa sangat sedih dan belum pernah kurasakan sebelumnya.

Aku lalu masuk ke rumah, dan pamanku berkata padaku, 'Apa yang kamu inginkan sehingga membuatmu didustakan dan dimurkai oleh Rasulullah SAW?!' Akhirnya Allah menurunkan ayat, إِذَا جَآءَكَ ٱلْمُنَٰفِقُونَ *'Apabila orang-orang munafik datang kepadamu'*. Rasulullah SAW lalu mengutus orang untuk menemuiku serta membacakannya kepadaku, dan dia berkata, 'Sesungguhnya Allah telah mempercayai (membenarkan) ucapanmu, wahai Zaid'."[121]

34283. Abu Kuraib Al Qasim bin Bisyr bin Ma'ruf menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Abu Bukair menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, Al Hakam berkata: dia mengabarkan kepadaku, bahwa dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ka'd Al Qarzhi berkata: Aku mendengar Zaid bin Arqam berkata, "Tatkala Abdullah bin Ubay bin Salul mengatakan apa yang dia katakan, 'Janganlah kalian berinfak kepada siapa yang ada di sisi Rasulullah', dan dia juga

[121] Al Bukhari dalam shahihnya (4/1859, no. 4617) dan Ath-Thabrani dalam *Al Mu'jam Al Kabir* (5/189, no. 5051).

berkata, 'Kalau kita kembali ke Madinah...'. Aku mendengarnya, maka aku mendatangi Rasulullah SAW untuk melaporkan hal itu. Orang-orang dari kalangan Anshar lalu mengecamku, dan tiba-tiba dia (Abdullah) datang sambil bersumpah bahwa dia tidak pernah mengatakan itu.

Akhirnya aku pulang ke rumah dan aku pun tidur. Kemudian Rasulullah SAW mendatangiku (atau ada yang menyampaikan kepadaku). Aku pun mendatangi Nabi SAW, dan beliau bersabda, *'Sesungguhnya Allah Tabaraka wa Ta'ala telah membenarkan laporanmu dan memberimu udzur'.*

Lalu turunlah ayat, هُمُ ٱلَّذِينَ يَقُولُونَ لَا تُنفِقُوا۟ عَلَىٰ مَنْ عِندَ رَسُولِ ٱللَّهِ *'Mereka orang-orang yang mengatakan (kepada orang-orang Anshar), "Janganlah kamu memberikan perbelanjaan kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulullah...."*[122]

34284. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Hasyim Abu Nadhr menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Al Hakam, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ka'b Al Qarzhi berkata: Aku mendengar Zaid bin Arqam menceritakan sama dengan hadits tadi.[123]

34285. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dari Muhammad bin Ka'b Al Qarzhi, dari Zaid bin Arqam, dia berkata: Kami pernah bersama Rasulullah SAW dalam sebuah peperangan, lalu Abdullah bin Ubay bin Salul berkata, "Kalau kita kembali ke Madinah maka yang kuat akan mengeluarkan yang lemah." Aku pun mendatangi Nabi SAW untuk melaporkan hal itu kepada beliau.

[122] Ahmad dalam musnadnya (4/370).
[123] Telah disebutkan *takhrij*-nya.

Abdullah bin Ubay lalu bersumpah bahwa dia tidak pernah mengatakan itu, hingga kaumku sendiri mengecam diriku, mereka berkata, "Apa yang kamu inginkan dari hal ini?!!"

Akhirnya aku pulang ke rumah dan tidur dalam keadaan sedih. Tiba-tiba ada utusan Rasulullah SAW (atau) aku datang menemui Nabiyullah SAW, dan beliau bersabda kepadaku, *"Sesungguhnya Allah telah menurunkan ayat yang membersihkan dirimu dan membenarkan (laporan)mu."*

Ayat yang dimaksud adalah, هُمُ ٱلَّذِينَ يَقُولُونَ لَا تُنفِقُوا۟ عَلَىٰ مَنْ عِندَ رَسُولِ ٱللَّهِ *"Mereka orang-orang yang mengatakan (kepada orang-orang Anshar), 'Janganlah kamu memberikan perbelanjaan kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulullah'*. Sampai, لَئِن رَّجَعْنَآ إِلَى ٱلْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ ٱلْأَعَزُّ مِنْهَا ٱلْأَذَلَّ *'Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah, benar-benar orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah daripadanya'."* (Qs. Al Munaafiquun [63]: 8)[124]

34286. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Aun mengabarkan kepadaku dari Muhammad, dia berkata: Aku mendengar Zaid bin Arqam berkata, "Dia lalu melaporkannya kepada walinya, dan walinya pun melapor kepada Nabi SAW. Lalu dikatakan kepada Zaid, 'Telingamu telah benar'."[125]

34287. Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibrahim bin Al Hakam bin Aban menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Basyir bin Muslim menceritakan kepadaku, bahwa ada yang berkata kepada Abdullah bin Ubay, "Wahai Abu Hubbab, ada ayat yang turun berkenaan dengan dirimu, dan ayat itu cukup keras (kecamannya), maka cobalah pergi menghadap Rasulullah

[124] **Ahmad dalam musnadnya (4/368, 369), Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (8/645), dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/10).**

[125] **Ibnu Hajar dalam *Al Fath* (8/646).**

SAW supaya dimintakan ampun oleh beliau." Dia lalu menggelengkan kepalanya dan berkata, "Kalian menyuruhku untuk beriman maka aku pun beriman. Kalian menyuruhku membayar zakat dan aku pun membayar zakat. Yang belum aku lakukan hanya bersujud kepada Muhammad."[126]

34288. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا يَسْتَغْفِرْ لَكُمْ رَسُولُ ٱللَّهِ لَوَّوْا "*Dan apabila dikatakan kepada mereka, 'Marilah (beriman), agar Rasulullah memintakan ampunan bagimu, mereka membuang.*" Sampai kata, إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْفَـٰسِقِينَ "*Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.*" Dia berkata, "Ayat ini turun berkenaan dengan Abdullah bin Ubay, bahwa ada seorang remaja lelaki dari kalangan kerabatnya sendiri yang melaporkan kepada Rasulullah SAW, bahwa Abdullah telah mengucapkan sesuatu yang berbahaya. Rasulullah SAW kemudian memanggil Abdullah, tapi Abdullah bersumpah tidak pernah mengucapkan itu (seperti yang dilaporkan), sehingga orang-orang Anshar mengecam si remaja tadi, mereka mempersalahkannya. Lalu ada yang berkata kepada Abdullah, "Cobalah kamu datang kepada Rasulullah...." Dia justru menggelengkan kepalanya yang berarti "Aku tidak akan melakukan itu, dan dia mendustakan aku." Allah lalu menurunkan ayat yang kalian dengar ini.[127]

34289. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa

---

[126] **As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/175) dari Abd bin Humaid, Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (18/128), dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At Tanziil* (4/350).**

[127] **Ibnu Hajar dalam *Al Fath* (8/648).**

menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abi Nujaih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا يَسْتَغْفِرْ لَكُمْ رَسُولُ اللَّهِ لَوَّوْا رُءُوسَهُمْ *"Dan apabila dikatakan kepada mereka, 'Marilah (beriman), agar Rasulullah memintakan ampunan bagimu, mereka membuang muka mereka'."* Dia berkata, "Abdullah bin Ubay, yang dikatakan kepadanya, 'Marilah, supaya kamu dimintakan ampun kepada Rasulullah SAW', justru menggelengkan kepalanya dan berkata, 'Apa yang kamu katakan'?"[128]

34290. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Ats-Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, dia berkata, "Kaumnya berkata kepadanya (Abdullah bin Ubay), 'Akan lebih baik kalau kamu datang kepada Nabi SAW, sehingga beliau bisa memintakan ampun untukmu'. Dia justru menggelengkan kepalanya, sehingga turunlah ayat, وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا يَسْتَغْفِرْ لَكُمْ رَسُولُ اللَّهِ لَوَّوْا رُءُوسَهُمْ *'Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Marilah (beriman), agar Rasulullah memintakan ampunan bagimu, mereka membuang muka mereka."*"[129]

❁❁❁

سَوَآءٌ عَلَيْهِمْ أَسْتَغْفَرْتَ لَهُمْ أَمْ لَمْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ لَن يَغْفِرَ ٱللَّهُ لَهُمْ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْفَٰسِقِينَ ﴿٦﴾

"Sama saja bagi mereka, kamu mintakan ampunan atau tidak kamu mintakan ampunan bagi mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik."

(Qs. Al Munaafiquun [63]: 6)

---

[128] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 661) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/17).

[129] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (3/313) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (18/126).

Takwil firman Allah: سَوَآءٌ عَلَيۡهِمۡ أَسۡتَغۡفَرۡتَ لَهُمۡ أَمۡ لَمۡ تَسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ لَن يَغۡفِرَ ٱللَّهُ لَهُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلۡفَٰسِقِينَ ٦ ***(Sama saja bagi mereka, kamu mintakan ampunan atau tidak kamu mintakan ampunan bagi mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik)***

Maksud ayat di atas adalah, Allah *Ta'ala* berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Sama saja —hai Muhammad— apakah kamu mintakan ampun untuk mereka atau tidak, Allah tetap tidak akan mengampuni mereka. Justru Allah akan tetap mengadzab mereka lantaran dosa mereka."

Firman-Nya, إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلۡفَٰسِقِينَ *"Sesungguhnya Allah tidak akan memberi petunjuk kepada kaum yang fasik,"* maksudnya adalah, Allah tidak akan memberikan taufik kepada mereka yang telah mendustakan-Nya supaya bisa beriman.

34291. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, سَوَآءٌ عَلَيۡهِمۡ أَسۡتَغۡفَرۡتَ لَهُمۡ أَمۡ لَمۡ تَسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ لَن يَغۡفِرَ ٱللَّهُ لَهُمۡ *"Sama saja bagi mereka, kamu mintakan ampunan atau tidak kamu mintakan ampunan bagi mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk,"* ia berkata, "Ayat ini turun setelah ayat yang ada dalam surah At-Taubah, *'Kendatipun kamu memohonkan ampun bagi mereka tujuh puluh kali, Namun Allah sekali-kali tidak akan memberi ampunan kepada mereka'.* (Qs. At-Taubah [9]: 80) Rasulullah SAW lalu berkata, *'Aku akan mintakan ampun untuk mereka lebih dari tujuh puluh kali'.* Lalu turunlah ayat, سَوَآءٌ عَلَيۡهِمۡ أَسۡتَغۡفَرۡتَ لَهُمۡ أَمۡ لَمۡ تَسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ لَن يَغۡفِرَ ٱللَّهُ لَهُمۡ *'Sama saja bagi mereka, kamu mintakan ampunan atau tidak kamu mintakan*

ampunan bagi mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk'"[130]

❁❁❁

هُمُ ٱلَّذِينَ يَقُولُونَ لَا تُنفِقُوا۟ عَلَىٰ مَنْ عِندَ رَسُولِ ٱللَّهِ حَتَّىٰ يَنفَضُّوا۟ ۗ وَلِلَّهِ خَزَآئِنُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَلَٰكِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ لَا يَفْقَهُونَ ﴿٧﴾

"*Mereka orang-orang yang mengatakan (kepada orang-orang Anshar), 'Janganlah kamu memberikan perbelanjaan kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulullah supaya mereka bubar (meninggalkan Rasulullah)'. Padahal kepunyaan Allahlah perbendaharaan langit dan bumi, tetapi orang-orang munafik itu tidak memahami.*" (Qs. Al Munaafiquun [63]: 7)

Takwil firman Allah: هُمُ ٱلَّذِينَ يَقُولُونَ لَا تُنفِقُوا۟ عَلَىٰ مَنْ عِندَ رَسُولِ ٱللَّهِ حَتَّىٰ يَنفَضُّوا۟ ۗ وَلِلَّهِ خَزَآئِنُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَلَٰكِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ لَا يَفْقَهُونَ ﴿٧﴾ ***(Mereka orang-orang yang mengatakan [kepada orang-orang Anshar], "Janganlah kamu memberikan perbelanjaan kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulullah supaya mereka bubar (meninggalkan Rasulullah)." Padahal kepunyaan Allahlah perbendaharaan langit dan bumi, tetapi orang-orang munafik itu tidak memahami)***

Allah *Ta'ala* berfirman, هُمُ ٱلَّذِينَ يَقُولُونَ "*Merekalah yang mengatakan,*" yaitu orang-orang munafik itu, kepada teman-teman mereka, لَا تُنفِقُوا۟ عَلَىٰ مَنْ عِندَ رَسُولِ ٱللَّهِ "*Janganlah kamu memberikan perbelanjaan kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulullah.*" Maksudnya adalah para sahabat beliau dari kalangan Muhajirin. حَتَّىٰ يَنفَضُّوا۟ "*Supaya mereka bubar,*" bercerai berai dari sisi Rasulullah SAW.

---

[130] **Al Qurthubi dengan riwayat yang mirip dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (8/219).**

Firman-Nya, وَلِلَّهِ خَزَآئِنُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ "*Dan kepunyaan Allahlah perbendaharaan langit dan bumi,*" maksudnya adalah, Allahlah yang memiliki semua yang ada di langit serta di bumi, dan di tangan-Nyalah kunci brankasnya, tidak satu pun yang bisa memberikannya kepada orang lain kecuali dengan izin Allah.

Firman-Nya, وَلَٰكِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ لَا يَفْقَهُونَ "*Tetapi orang-orang munafik itu tidak memahami,*" maksudnya adalah, begitulah keadaannya, mereka berkata, "Jangan kalian memberi perbelanjaan kepada siapa pun yang berada di sisi Rasulullah SAW sampai mereka bubar."

Apa yang kami kemukakan ini senada dengan pendapat para ahli tafsir berikut ini:

34292. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, لَا تُنفِقُوا۟ عَلَىٰ مَنْ عِندَ رَسُولِ ٱللَّهِ حَتَّىٰ يَنفَضُّوا۟ "*Janganlah kamu memberikan perbelanjaan kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulullah supaya mereka bubar,*" ia berkata, "Maksudnya adalah, jangan beri makan Muhammad dan para sahabatnya sampai mereka kelaparan dan akhirnya meninggalkan Nabi mereka itu."[131]

34293. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, لَا تُنفِقُوا۟ عَلَىٰ مَنْ عِندَ رَسُولِ ٱللَّهِ حَتَّىٰ يَنفَضُّوا۟ "*Janganlah kamu memberikan perbelanjaan kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulullah supaya mereka bubar....*" Ia berkata, "Ini merupakan perkataan Abdullah bin Ubay kepada para sahabatnya yang sama-sama munafik, 'Jangan kalian beri nafkah kepada Muhammad dan para sahabatnya, supaya sahabat-sahabatnya itu meninggalkannya, karena kalau kalian biarkan

---

131 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/176) dari Ibnu Mardawaih.

mereka, maka dengan sendirinya mereka meninggalkan Muhammad itu'."[132]

34294. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Ats-Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang ayat, لَا تُنفِقُوا۟ عَلَىٰ مَنْ عِندَ رَسُولِ ٱللَّهِ حَتَّىٰ يَنفَضُّوا۟ *"Janganlah kamu memberikan perbelanjaan kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulullah supaya mereka bubar,"* ia berkata, "Abdullah bin Ubay berkata kepada para sahabatnya, 'Jangan kalian berinfak kepada siapa pun yang berada di sisi Rasulullah, karena dengan begitu mereka akan lari dan bercerai-berai'."[133]

34295. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang ayat, لَا تُنفِقُوا۟ عَلَىٰ مَنْ عِندَ رَسُولِ ٱللَّهِ حَتَّىٰ يَنفَضُّوا۟ *"Janganlah kamu memberikan perbelanjaan kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulullah supaya mereka bubar,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, sokongan dan bantuan, tapi bukan zakat yang telah diwajibkan. Mereka yang berkata demikian adalah orang-orang munafik."[134]

34296. Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata: Asad bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Abu Za`idah menceritakan kepada kami, dia berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Zaid bin Arqam, dia berkata, "Ketika Ibnu Ubay mengatakan apa yang dia katakan, aku melaporkannya kepada Nabi SAW. Dia ternyata datang sambil bersumpah, sampai orang-orang berkata kepadaku, 'Kamu datang kepada Rasulullah SAW dengan laporan palsu?!'

---

[132] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (3/312) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/176) dari Abdurrazzaq.

[133] *Ibid.*

[134] Kami belum menemukannya dalam referensi lain yang ada pada kami.

Itu membuatku berdiam di rumah dalam keadaan takut, kalau-kalau mereka melihatku dan berkata, 'Ini dia si pembohong'. Sampai akhirnya Allah menurunkan ayat, هُمُ ٱلَّذِينَ يَقُولُونَ *'Mereka orang-orang yang mengatakan'*."[135]

❁❁❁

يَقُولُونَ لَئِن رَّجَعْنَآ إِلَى ٱلْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ ٱلْأَعَزُّ مِنْهَا ٱلْأَذَلَّ وَلِلَّهِ ٱلْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِۦ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلَٰكِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٨﴾

"Mereka berkata, 'Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah, benar-benar orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah dari padanya'. Padahal kekuatan itu hanyalah bagi Allah, bagi Rasul-Nya dan bagi orang-orang mukmin, tetapi orang-orang munafik itu tiada mengetahui."

(Qs. Al Munaafiquun [63]: 8)

Takwil firman Allah: يَقُولُونَ لَئِن رَّجَعْنَآ إِلَى ٱلْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ ٱلْأَعَزُّ مِنْهَا ٱلْأَذَلَّ وَلِلَّهِ ٱلْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِۦ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلَٰكِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٨﴾ ***(Mereka berkata, "Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah, benar-benar orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah dari padanya." Padahal kekuatan itu hanyalah bagi Allah, bagi Rasul-Nya dan bagi orang-orang mukmin, tetapi orang-orang munafik itu tiada mengetahui)***

Allah berfirman bahwa orang-orang munafik yang tadi disebutkan sifatnya, juga berkata, لَئِن رَّجَعْنَآ إِلَى ٱلْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ ٱلْأَعَزُّ مِنْهَا ٱلْأَذَلَّ. *"Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah, benar-benar orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah dari padanya."* Maksud mereka dengan الأعز adalah yang paling kuat dan paling perkasa.

[135] Ath-Thabrani dalam *Al Mu'jam Al Kabir* (5/169, no. 4979) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/172).

Firman-Nya, وَلِلَّهِ ٱلْعِزَّةُ *"Padahal kekuatan itu hanyalah bagi Allah,"* maksudnya adalah kekuatan dan ketangguhan.

Firman-Nya, وَلِرَسُولِهِۦ وَلِلْمُؤْمِنِينَ *"Bagi Rasul-Nya dan bagi orang-orang mukmin,"* yang beriman kepada Allah.

Firman-Nya, وَلَٰكِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ *"Tetapi orang-orang munafik itu tiada mengetahui,"* akan hal itu.

Disebutkan bahwa sebab perkataan Abdullah bin Ubay seperti ini adalah karena ada seseorang dari kalangan Muhajirin memukul pantat seseorang dari kalangan Anshar. Mereka yang menyatakan demikian antara lain:

34297. Muhammad bin Ma'mar menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Amir menceritakan kepada kami, dia berkata: Zam'ah menceritakan kepada kami dari Amr, dia berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Orang-orang Anshar lebih banyak daripada Muhajirin, kemudian orang-orang Muhajirin menjadi lebih banyak. Suatu ketika mereka keluar bersama menuju suatu peperangan. Tiba-tiba ada seorang dari kalangan Muhajirin memukul atau menendang pantat seseorang dari kalangan Anshar. Akhirnya kedua orang ini terlibat keributan, sampai si Anshar berteriak, 'Wahai sekalian Anshar!' Si Muhajirin juga berteriak 'Wahai sekalian Muhajirin!'

Hal itu lalu sampai kepada Nabi SAW, dan beliau bersabda, *'Apa yang kalian lakukan ini, kebiasaan Jahiliyyah?!'* Mereka lalu mengatakan bahwa bahwa ada seorang Muhajirin yang memukul pantat seorang Anshar. Beliau lalu bersabda, *'Jangan ucapkan seperti itu lagi, karena dia busuk'.* Abdullah bin Ubay bin Salul lalu berkata, 'Kalau kami kembali ke Madinah, sungguh yang kuat akan mengeluarkan yang lemah dari sana'. Umar lalu berkata, 'Ya Rasulullah, biarkan aku membunuhnya'. Rasulullah

SAW menjawab, *'Tidak, (karena) orang-orang bisa beranggapan bahwa Rasulullah membunuh sahabatnya sendiri'.*"[136]

34298. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, يَقُولُونَ لَئِن رَّجَعْنَآ إِلَى ٱلْمَدِينَةِ *"Mereka berkata, 'Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah'."* Hingga, وَلِلَّهِ ٱلْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِۦ *"Padahal kekuatan itu hanyalah bagi Allah, bagi Rasul-Nya."* Ia berkata, "Itu dikatakan oleh Abdullah bin Ubay bin Salul Al Anshari, kepala kaum munafik serta beberapa orang dari kalangan munafikin yang ada bersamanya."[137]

34299. Ahmad bin Manshur Ar Ramadi menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibrahim bin Al Hakam menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari Ikrimah, bahwa Abdullah bin Ubay bin Salul punya anak yang dipanggil Habbab, lalu Rasulullah SAW menamainya Abdullah. Dia berkata, "Wahai Rasulullah, sungguh Ayahku menyakiti Allah dan Rasul-Nya, biarkan aku membunuhnya." Rasulullah SAW menjawab, *"Jangan bunuh ayahmu!"* Dia berkata lagi, "Wahai Rasulullah, berwudhulah supaya aku memberinya minum dari bekas wudhumu, mudah-mudahan dengan itu hatinya menjadi lembut."

Rasulullah SAW pun berwudhu, dan dia memberikan air wudhu itu kepada ayahnya. Kemudian dia berkata kepada ayahnya, "Tahukah kamu air apa yang aku beri minum kepadamu?" Ayahnya menjawab, "Ya, kau memberiku minum dari kencing ibumu." Dia berkata, "Tidak! Demi Allah, aku memberimu minum dari bekas air wudhu Rasulullah SAW."

---

[136] Al Bukhari dalam shahihnya (4/1861, no. 4622), Muslim dalam shahihnya (4/1998, 2584), serta At-Tirmidzi (no. 3315).

[137] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/176) dari Ibnu Mardawaih.

Ikrimah berkata: Abdullah bin Ubay punya perkara yang besar di kalangan mereka. Kepada orang-orang munafik inilah Allah menurunkan ayat, هُمُ ٱلَّذِينَ يَقُولُونَ لَا تُنفِقُوا۟ عَلَىٰ مَنْ عِندَ رَسُولِ ٱللَّهِ حَتَّىٰ يَنفَضُّوا۟ *"Mereka orang-orang yang mengatakan (kepada orang-orang Anshar), 'Janganlah kamu memberikan perbelanjaan kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulullah supaya mereka bubar (meninggalkan Rasulullah)'."* Dia juga yang berkata, يَقُولُونَ لَئِن رَّجَعْنَآ إِلَى ٱلْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ ٱلْأَعَزُّ مِنْهَا ٱلْأَذَلَّ *"Mereka berkata, 'Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah, benar-benar orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah dari padanya'."*

Ketika mereka sudah sampai di Madinah, anaknya menghunus pedang dan berkata kepada ayahnya ini, "Kamu yang berkata kalau kami pulang ke Madinah maka yang kuat akan memgeluarkan yang lemah. Demi Allah, kamu tidak boleh memasukinya sebelum Rasulullah SAW mengizinkanmu."[138]

34300. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Wadhih menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Jabir bin Abdullah, bhawa ada seorang dari kalangan Muhajirin menendang pantat seorang dari kalangan Anshar. Di kalangan orang Yaman hal seperti itu bisa jadi masalah besar. Mereka pun saling berteriak, "Wahai orang-orang Muhajirin (bantu aku)!" Serta, "Wahai orang-orang Anshar (bantu aku)!" Saat itu orang-orang Muhajirin lebih banyak daripada Anshar. Rasulullah SAW pun bersabda, *"Jangan berteriak seperti itu, karena itu busuk (perbuatan busuk)."*

Abdullah bin Ubay lalu berkata, لَئِن رَّجَعْنَآ إِلَى ٱلْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ ٱلْأَعَزُّ مِنْهَا ٱلْأَذَلَّ *"Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah,*

---

[138] Abdurrazzaq dalam *Al Mushannaf* (3/538, no. 6627).

benar-benar orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah dari padanya."[139]

34301. Imran bin Bakkar Al Kala'i menceritakan kepadaku, dia berkata: Yahya bin Wadhih menceritakan kepada kami, dia berkata: Ali bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ishaq menceritakan kepada kami, bahwa Zaid bin Arqam mengabarkan kepadanya bahwa Abdullah bin Ubay bin Salul pernah berkata, لَئِن رَّجَعْنَآ إِلَى ٱلْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ ٱلْأَعَزُّ مِنْهَا ٱلْأَذَلَّ *"Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah, benar-benar orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah dari padanya."*

Dia (Abu Ishaq) berkata, "Zaid mengabarkan kepadaku bahwa dia melaporkan hal itu kepada Rasulullah SAW, dan Abdullah pun datang sambil bersumpah bahwa dia tidak pernah mengatakan itu."

Abu Ishaq berkata: Zaid berkata padaku, "Aku terdiam di rumah sampai Allah menurunkan ayat yang membenarkan laporanku itu dan mendustakan Abdullah dalam surah Al Munaafiquun."[140]

34302. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, لَئِن رَّجَعْنَآ إِلَى ٱلْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ ٱلْأَعَزُّ مِنْهَا ٱلْأَذَلَّ "*Mereka berkata, 'Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah, benar-benar orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah dari padanya'."* Dia membaca ayat ini seluruhnya sampai لَا يَعْلَمُونَ. Dia berkata, "Itu dikatakan oleh orang munafik yang sangat besar kemunafikannya tentang dua orang yang bertikai. Salah satunya adalah orang Ghifari, dan satu lagi Al Juhani. Si Ghifari ini mengalahkan si Juhani. Kebetulan ada perjanjian saling bela antara orang-orang Anshar dengan orang-orang Juhani, maka bangkitlah salah seorang munafik, yaitu

---

[139] **Ahmad dalam musnadnya (3/338) dan Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (9/32).**

[140] **Al Bukhari dalam shahihnya (4/1859, no. 4618) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (18/121).**

Ibnu Ubay, lalu berkata, 'Wahai bani Aus, wahi bani Khazraj, wahai orang-orang Anshar, ayo tolong *halif* (sekutu) kalian!' Kemudian dia berkata, 'Demi Allah, perumpamaan kita dengan Muhammad hanyalah seperti perkataan orang, "Gemukkan anjingmu, niscaya dia akan memakanmu". Demi Allah, kalau kita kembali ke Madinah, yang kuat pasti akan mengeluarkan yang lemah'.

Hal itu lalu dilaporkan kepada Nabi SAW oleh sebagian mereka, sampai Umar berkata, 'Wahai Nabi Allah, perintahkan Mu'adz bin Jabal untuk menebas batang leher si munafik ini'. Nabi SAW menjawab, *'Tidak, jangan sampai orang-orang berkata bahwa Muhammad membunuh sahabatnya sendiri'."*

Disebutkan kepada kami ketika beliau dilaporkan adanya seorang munafik, beliau bersabda, "*Apakah dia masih shalat?*" Dikatakan, "Ya, tapi tidak ada kebaikan pada shalatnya." Beliau lalu bersabda, *"Aku dilarang (membunuh) orang yang shalat, aku dilarang (membunuh) orang yang shalat."*[141]

34303. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Ats-Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, dia berkata, "Ada dua orang yang bertikai, salah satunya dari Juhainah dan satunya lagi dari Ghifar. Juhainah adalah salah satu sekutu Anshar. Si Ghifari ini mengalahkan si Juhainah, maka berkatalah kebanyakan orang munafik, 'Hendaklah kalian membantu sekutu kalian, hendaklah kalian membantu sekutu kalian. Demi Allah, perumpamaan kita dengan Muhammad hanyalah seperti perkataan orang, "Gemukkan anjingmu, niscaya nanti dia akan memakanmu". Demi Allah, kalau kita kembali ke Madinah yang kuat akan mengeluarkan yang lemah'.

Waktu itu mereka dalam sebuah perjalanan. Salah satu yang mendengar ucapan mereka lalu melaporkannya kepada Nabi

---

[141] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (3/312) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/176) dari Abdurrazzaq.

SAW, sampai-sampai Umar berkata, 'Perintahkan Mu'adz untuk menebas batang lehernya'. Beliau menjawab, *'Tidak, demi Allah, jangan sampai orang-orang mengatakan bahwa Muhammad membunuh sahabat-sahabatnya'.*

Kepada merekalah diturunkan ayat, هُمُ ٱلَّذِينَ يَقُولُونَ لَا تُنفِقُوا۟ عَلَىٰ مَنْ عِندَ رَسُولِ ٱللَّهِ حَتَّىٰ يَنفَضُّوا۟ *'Mereka orang-orang yang mengatakan (kepada orang-orang Anshar), "Janganlah kamu memberikan perbelanjaan kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulullah supaya mereka bubar (meninggalkan Rasulullah)".'*[142] Dan Firman-Nya, لَئِن رَّجَعْنَآ إِلَى ٱلْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ ٱلْأَعَزُّ مِنْهَا ٱلْأَذَلَّ *"Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah, benar-benar orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah dari padanya."*

34304. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Ats-Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Al Hasan, bahwa ada seorang remaja laki-laki mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, sungguh aku mendengar Abdullah bin Ubay bin Salul berkata begini-begini." Beliau balik berkata, *"Mungkin kau sedang marah padanya?"* Remaja ini menjawab, "Tidak, demi Allah, aku jelas mendengarnya." Beliau bersabda, "*Mungkin kamu salah mendengar?*" Remaja itu berkata, "Tidak, wahai Nabi Allah, aku jelas mendengar dia mengatakan itu." Beliau bersabda lagi, "*Mungkin tersamar olehmu." Dia berkata, "Tidak, demi Allah.*" Akhirnya Allah menurunkan ayat, لَئِن رَّجَعْنَآ إِلَى ٱلْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ ٱلْأَعَزُّ مِنْهَا ٱلْأَذَلَّ *"Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah, benar-benar orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah dari padanya,"* sebagai pembenaran dari perkataan si remaja itu.

[142] *Ibid.*

Nabi SAW kemudian memegang telinga si remaja ini sambil berkata, *"Pendengaranmu tepat, pendengaranmu tepat, wahai ghulam (remaja laki-laki)."*[143]

34305. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman Allah, لَيُخْرِجَنَّ الْأَعَزُّ مِنْهَا الْأَذَلَّ *"Benar-benar orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah dari padanya."* Ia berkata, "Orang-orang munafik menamakan orang-orang Muhajirin sebagai Jalabib. Ibnu Ubay lalu berkata, 'Aku telah memerintahkan kepada para Jalabib itu'. Ini diucapkannya ketika terjadi perselisihan antara Amaj dengan Usfan perihal air. Orang-orang Muhajirin lebih menguasai perairan. Ibnu Ubay juga berkata, 'Demi Allah, tidaklah kita pulang ke Madinah melainkan yang kuat akan mengeluarkan yang lemah dari sana, padahal aku sudah berkata, "Jangan berinfak kepada mereka. Kalau kalian biarkan mereka niscaya mereka tidak akan mendapatkan apa yang mereka makan sekarang, sehingga mereka pergi dan bercerai-berai".'

Lalu datang Umar bin Al Khaththab kepada Nabi SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah engkau mendengar ucapan Ibnu Ubay?" Beliau bertanya, *"Apa itu?"* Umar lalu melaporkan kepada beliau. Dia lalu berkata, "Biarkan aku menebas batang lehernya, ya Rasulullah." Beliau bersabda, *"Kalau begitu akan terjadi kekacauan di Yatsrib."* Umar berkata lagi, "Kalau engkau tidak mau orang Muhajirin yang membunuhnya, maka suruhlah Sa'd bin Mu'adz dan Muhammad bin Maslamah membunuhnya." Rasulullah SAW bersabda, *"Aku tidak suka kalau orang-orang mengatakan bahwa Muhammad membunuh sahabat-sahabatnya. Panggilkan kepadaku Abdullah bin Abdullah bin Ubay."*

---

[143] Ibnu Hajar dalam *Al Fath* (8/646) dan Abdurrazzaq dalam tafsirnya (3/313).

Lalu dipanggillah Abdullah bin Abdullah bin Ubay kepada beliau, dan beliau berkata kepadanya, "*Bagaimana pendapatmu tentang ucapan ayahmu ini?*" Dia menjawab, "Ucapan ayahku, demi engkau serta ayah dan ibuku (menjadi tebusan)." Beliau berkata, "*(Dia berkata) 'Kalau kita kembali ke Madinah maka yang kuat akan mengeluarkan yang lemah dari sana'.*" Dia berkata, "Dia benar, demi Allah, wahai Rasulullah, engkaulah yang kuat itu dan dialah yang lemah. Demi Allah, engkau telah datang ke Madinah, ya Rasulullah, dan sungguh penduduk Yatsrib tahu bahwa tidak ada orang di sana yang lebih baik daripada aku. Kalau Allah dan Rasul-Nya ridha, akan kubawakan kepalanya (Abdullah bin Ubay) kepada Allah dan Rasul-Nya." Rasulullah SAW menjawab. "*Tidak boleh!*"

Ketika mereka sampai di Madinah, Abdullah bin Abdullah bin Ubay menghadang ayahnya di depan pintu rumah sambil menghunuskan pedang, kemudian berkata, "Kamukah yang berkata, 'Kalau kita pulang ke Madinah yang kuat akan mengeluarkan yang lemah dari sana? Demi Allah, kau akan tahu apakah yang kuat itu adalah Rasulullah atau dirimu! Demi Allah, jangan harap kau bisa mendapatkan naungan kota Madinah selamanya kecuali Allah dan Rasul-Nya mengizinkanmu." Mendengar itu, Abdullah berteriak, "Hai orang-orang Khazraj, bantu aku, anakku berani menghalangiku masuk ke rumahku sendiri!"

Anaknya ini justru semakin tegas berkata, "Demi Allah, kamu tidak boleh masuk kecuali atas izin Rasulullah."

Orang-orang kemudian berkerumum berusaha membujuknya, tapi dia sudah mantap dengan tetap berkata, "Demi Allah, dia tidak akan memasukinya untuk selamanya kecuali Allah dan Rasul-Nya mengizinkan."

Akhirnya mereka mendatangi Nabi SAW untuk melaporkan hal itu, sehingga Nabi SAW berpesan, "*Katakan kepadanya (anak*

Abdullah bin Ubay) untuk membiarkan dia (ayahnya) masuk ke rumahnya." Mereka pun menyampaikan hal itu, dan si anak ini pun berkata, "Dikarenakan Nabi SAW yang memerintahkan, maka engkau boleh masuk."[144]

34306. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Salamah dan Ali bin Mujahid menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Ashim bin Umar bin Qatadah, dari Abdullah bin Abu Bakar, dari Muhammad bin Yahya bin Hibban, dia berkata: Semua menceritakan kepadaku tentang sebagian kisah bani Al Musthaliq. Mereka berkata: Telah sampai berita kepada Rasulullah SAW bahwa bani Al Musthaliq menyiapkan pasukan untuk menghadapi beliau. Panglima perang mereka adalah Al Harits bin Abu Dhirar, ayah dari Juwairiah, salah seorang yang nantinya menjadi istri Nabi SAW.

Tatkala beliau mendengar berita tentang mereka, beliau menghadapinya sampai kedua pasukan bertemu di sebuah mata air di perkampungan mereka yang bernama Muraisi di dekat daerah Qudaid menuju pantai. Kedua pasukan bertempur sampai akhirnya Allah menghancurkan bani Al Musthaliq. Di antara mereka banyak yang terbunuh. Rasulullah SAW lalu menjadikan anak-anak, istri-istri, dan harta mereka sebagai rampasan perang.

Dalam peristiwa itu ada seseorang dari bani Kalb bin Auf bin Amir bin Al-Laits bin Bakar bernama Hisyam bin Shubabah yang terkena panah yang dilontarkan oleh salah seorang dari kalangan Anshar dari keluarga Ubadah bin Shamit. Dia tidak sengaja karena mengira temannya ini musuh, sehingga membunuhnya secara tersalah.

Ketika orang-orang berada di mata air itu, berdatanganlah orang-orang ke mata air itu. Di antara mereka ada Umar bin Al Khaththab bersama seorang pembantunya dari bani Ghifar

[144] Telah disebutkan *takhrij*-nya dan disebutkan secara ringkas oleh Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/271).

bernama Jahjah bin Sa'id yang menyetir kuda Umar. Jahjah ini kemudian dihimpit oleh Sinan, orang dari kalangan Juhani yang merupakan sekutu bani Auf bin Al Khazraj. Akhirnya mereka bertengkar, sampai si Juhani ini berteriak, "Wahai sekalian Anshar, tolong aku!" Si Ghifar ini pun berteriak, "Wahai sekalian Muhajirin, tolong aku!"

Hal itu membuat marah Abdullah bin Ubay bin Salul. Dia saat itu bersama beberapa orang dari kaumnya, salah satunya Zaid bin Arqam, remaja yang masih belia. Abdullah bin Ubay berkata, "Oh rupanya mereka sudah berani sekarang!! Mereka sudah mendesak kita dan lebuh banyak daripada kita di negeri kita sendiri. Demi Allah, orang-orang Quraisy yang menjadi musuh kita ini tak lain seperti yang dikatakan pepatah, 'Gemukkan anjingmu, nanti dia akan memakanmu'. Demi Allah, bila kita kembali ke Madinah niscaya yang kuat akan mengeluarkan yang lemah."

Dia kemudian menghadap kepada kaumnya sambil berkata, "Ini hasil perbuatan kalian selama ini. Kalian telah memberi mereka tempat di negeri kalian, kalian beri mereka harta kalian. Demi Allah, andai kalian tidak memberi bantuan kepada mereka, tentu mereka akan pergi ke negeri lain."

Hal itu didengar oleh Zaid bin Arqam, maka dia melaporkannya kepada Rasulullah. Itu dia lakukan setelah Rasulullah selesai mengurus peperangan. Dia melaporkan ucapan Abdullah, dan waktu itu ada Umar bin Al Khaththab. Umar berkata, "Wahai Rasulullah, suruhlah Abbad bin Bisyr bin Waqsy membunuhnya." Rasulullah menjawab, *"Bagaimana mungkin wahai Umar, orang-orang kelak akan bergunjing, 'Muhammad telah membunuh sahabat-sahabatnya'. Tidak, coba teruslah berjalan."*

Itu terjadi sesaat sebelum Rasulullah berjalan. Orang-orang pun berjalan, dan Abdullah bin Ubay bin Salul berjalan mendatangi Rasulullah ketika dia mendengar bahwa Zaid bin Arqam telah

melaporkan ucapannya kepada Rasulullah. Dia bahkan bersumpah atas nama Allah bahwa dia tidak pernah berkata seperti itu.

Abdullah adalah orang yang terpandang di kalangan kaumnya. Itulah yang membuat para sahabat Rasulullah SAW dari kalangan Anshar yang ada di sana berkata, "Wahai Rasulullah, bisa saja si remaja itu (Zaid) salah dengar dan tidak ingat persis ucapan Abdullah bin Ubay." Mereka membela Abdullah bin Ubay.

Ketika Rasulullah SAW telah menyelesaikan urusannya dan berjalan, beliau bertemu dengan Usaid bin Hudhair. Dia mengucapkan salam kenabian kepada beliau, lalu berkata, "Wahai Rasulullah, engkau telah pergi pada saat yang tidak biasanya, ada apa gerangan?" Beliau menjawab, "*Tidakkah kamu dengar perkataan temanmu?*" Usaid bertanya, "Teman yang mana, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Abdullah bin Ubay.*" Dia berkata, "Memangnya apa yang dia ucapkan?" Beliau menerangkan, "*Dia mengatakan bahwa jika dia kembali ke Madinah maka yang kuat akan mengeluarkan yang lemah.*" Usaid berkata, "Demi Allah, ya Rasulullah, engkaulah yang kuat dan dialah yang lemah. Kau boleh mengeluarkannya kapan saja kau mau." Usaid lalu berkata lagi, "Wahai Rasulullah, kasihanilah dia. Demi Allah, Allah telah mendatangkan dirimu ketika kaumnya telah mempersiapkan mahkota untuknya. Dia merasa engkau telah merampas kerajaannya."

Rasulullah SAW lalu berjalan bersama orang-orang pada hari itu sampai sore hari, dan pada malam harinya, sampai pagi hari. Juga pada awal siang, hingga mereka disengat panas matahari. Kemudian beliau singgah menghampiri orang-orang dan menemukan mereka tertidur lelap. Beliau melakukan itu supaya orang-orang sibuk dan tidak sempat membicarakan ucapan Abdullah bin Ubay kemarin.

Selanjutnya beliau melanjutkan perjalanan bersama rombongan menuju Hijaz. Sampailah mereka di dataran tinggi Naqi yang

disebut Naq'a. Ketika Rasulullah SAW lewat, tiba-tiba ada angin kencang berhembus, mengganggu dan menakuti orang-orang. Rasulullah SAW pun berkata (untuk menenangkan mereka), *"Jangan takut, angin itu berhembus karena kematian seorang pembesar kafir."*

Ketika mereka sampai di Madinah, ternyata yang mati adalah Rifa'ah bin Zaid bin Tabut, salah seorang pembesar bani Qainuqa, kaum Yahudi. Dia juga pembantu orang-orang munafik.

Lalu turunlah surah tentang munafikin dan Abdullah bin Ubay bin Salul yang sama perilakunya, yaitu, إِذَا جَآءَكَ ٱلْمُنَٰفِقُونَ.

Tatkala surah tersebut turun, Rasulullah SAW memegang telinga Zaid dan berkata, "Inilah orang yang Allah jadikan dia tepercaya lewat pendengarannya."

Abdullah bin Abdullah lalu mendengar tentang perbuatan ayahnya.[145]

34307. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ishaq menceritakan kepadaku dari Ashim bin Umar bin Qatadah, bahwa Abdullah bin Abdullah bin Ubay mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, telah sampai berita kepadaku bahwa engkau berkeinginan membunuh Abdullah bin Ubay lantaran ucapannya yang telah sampai kepada engkau. Jika engkau memang ingin melaksanakannya, perintahkan aku untuk melakukannya, dan aku akan membawa kepalanya kepada engkau. Demi Allah, orang-orang Khazraj tahu tak ada anak yang lebih berbakti kepada ayahnya melebihi diriku. Aku khawatir engkau menyuruh orang lain membunuhnya, sehingga diriku tidak bisa melihat pembunuh Abdullah bin Ubay berjalan di tengah manusia sehingga aku terpancing untuk membunuhnya pula.

---

[145] Ibnu Hisyam dalam *As-Sirah An-Nabawiyyah* (4/252-255), Ath-Thabari dalam tarikhnya (2/109, 110), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/17, 18).

Akibatnya, aku akan membunuh seorang mukmin lantaran si kafir, dan aku dimasukkan ke neraka gara-gara itu."

Rasulullah SAW menjawab, "*Tidak, kita akan mengasihaninya dan bersahabat dengannya selama dia masih bersama kita.*"

Setelah peristiwa itu, Abdullah bin Ubay menjadi sasaran kecaman kaumnya setiap kali terjadi sesuatu, bahkan mereka mengancam dan mempersalahkan dirinya.

Melihat itu, Rasulullah SAW berkata kepada Umar bin Al Khathtab, "*Bagaimana pendapatmu hai Umar? Demi Allah, bayangkan kalau kau membunuhnya pada hari itu, bukankah banyak yang akan menuntut balas kematiannya?*" Kalau sekarang kau memintaku untuk membunuhnya barulah aku akan membunuhnya."

Umar lalu berkata, "Demi Allah, barulah aku tahu bahwa strategi Rasulullah SAW lebih berkah daripada strategiku."[146]

❁❁❁

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَٰلُكُمْ وَلَآ أَوْلَٰدُكُمْ عَن ذِكْرِ ٱللَّهِ ۚ وَمَن
يَفْعَلْ ذَٰلِكَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ﴿٩﴾

***"Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi."* (Qs. Al Munaafiquun [63]: 9)**

Takwil firman Allah: يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَٰلُكُمْ وَلَآ أَوْلَٰدُكُمْ عَن ذِكْرِ ٱللَّهِ ۚ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ﴿٩﴾ ***(Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari***

[146] Ibnu Hisyam dalam *As-Sirah An-Nabawiyyah* (4/256) dan Ath-Thabari dalam tarikhnya (2/110).

mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi)

Maksudnya adalah, wahai orang-orang yang percaya kepada-Ku dan Rasul-Ku. لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَٰلُكُمْ *"Janganlah hartamu —dan anak-anakmu— melalaikan kamu,"*Maksudnya adalah, jangan sampai harta kalian itu menahan kalian. وَلَآ أَوْلَٰدُكُمْ *"Dan anak-anakmu,"* untuk terlena عَن ذِكْرِ ٱللَّهِ *"Dari mengingat Allah,"* Ini berasal dari lafazh أَلْهَيْتُهُ عن كَذَا "aku melalaikannya dari ini". Sebagaimana perkataan Amru bin Al Qais dalam syairnya berikut ini:

وَمِثْلِكِ حُبْلَى قَدْ طَرَقْتُ وَمُرْضِعٌ

فَأَلْهَيْتُهَا عَنْ ذِي تَمَائِمَ مُحْوِلِ[١٤٧]

"Sepertimu yang hamil dan menyusui, aku telah mengetuk.

Aku melalaikannya dari yang punya jimat dan muhwil."

Ada yang mengatakan bahwa maksud dari mengingat Allah dalam ayat ini adalah shalat lima waktu.

Mereka yang berpendapat demikian adalah:

34308. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Abu Sinan, dari Tsabit, dari Adh-Dhahhak, tentang ayat, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَٰلُكُمْ وَلَآ أَوْلَٰدُكُمْ عَن ذِكْرِ ٱللَّهِ *"Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah"* dia berkata, "Itu adalah shalat lima waktu."[148]

Firman-Nya وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ *"Barangsiapa yang berbuat demikian,"* maksudnya adalah, siapa yang terlenakan oleh harta dan anaknya, sehingga lalai dari mengingat Allah, فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ *"Maka mereka itulah orang-orang yang merugi."* Maksudnya adalah, mereka

---

[147] **Bait syair ini ada dalam *Ad-Diwan* (hal. 35) dari *mu'allaq* (syair yang digantung di Ka'bah) karya Imru`ul Qais. Redaksi awalnya yaitu:**

قِفَا نَبْكِ مِنْ ذِكْرَى حَبِيبٍ وَمَنْزِلِ بِسِقْطِ اللِّوَى بَيْنَ الدَّخُولِ فَحَوْمَلِ

[148] **Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/18) dari Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/277).**

tertipu dengan perbuatan mereka, sehingga gagal mendapatkan kemuliaan dari Allah *Tabaraka wa Ta'ala.*

❁❁❁

وَأَنفِقُوا۟ مِن مَّا رَزَقْنَٰكُم مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِىَ أَحَدَكُمُ ٱلْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَآ أَخَّرْتَنِىٓ إِلَىٰٓ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُن مِّنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿١٠﴾ وَلَن يُؤَخِّرَ ٱللَّهُ نَفْسًا إِذَا جَآءَ أَجَلُهَا ۚ وَٱللَّهُ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١١﴾

"Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata, 'Ya Rabbku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang shalih?' Dan Allah sekali-kali tidak akan menangguhkan (kematian) seseorang apabila telah datang waktu kematiannya. Dan Allah Maha Mengenal apa yang kamu kerjakan." (Qs. Al Munaafiquun [63]:10-11)

Maksud ayat di atas adalah, wahai orang-orang yang beriman kepada-Ku dan Rasul-Ku, infakkanlah apa yang Kami rezekikan kepada kalian sebelum datang kematian pada salah seorang dari kalian, barulah dia berkata, 'Tuhan, tolong undur kematianku, supaya aku bisa bersedekah dan menjadi orang yang shalih dengan mengerjakan segala perintah-Mu'."

Ada yang mengatakan bahwa maksud ayat, وَأَكُن مِّنَ ٱلصَّٰلِحِينَ *"Dan aku termasuk orang-orang yang shalih,"* adalah, aku melaksanakan haji ke rumahmu, Masjidil Haram.

Senada dengan yang kami katakan ini adalah pendapat para ahli tafsir, antara lain:

34309. Yunus dan Sa'id bin Ar–Rabi menceritakan kepadaku, Sa'id berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, sedangkan Yunus berkata: Sufyan mengabarkan kepada kami dari Abu Janab, dari Adh-Dhahhak bin Muzahim, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Tidak ada seorang pun yang mati dan belum menunaikan zakatnya, atau belum melaksanakan haji, kecuali akan minta dikembalikan." Mereka lalu berkata, "Wahai Ibnu Abbas, engkau selalu menyampaikan hal-hal yang tidak kami ketahui." Dia menjawab, "Aku akan bacakan ayat kepada kalian, وَأَنفِقُوا مِن مَّا رَزَقْنَٰكُم مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ ٱلْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَآ أَخَّرْتَنِيٓ إِلَىٰٓ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ '*Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata, "Ya Rabbku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah*".' Maksudnya adalah menunaikan zakat hartaku. وَأَكُن مِّنَ ٱلصَّٰلِحِينَ '*Dan aku termasuk orang-orang yang shalih*', yaitu dengan haji."[149]

34310. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Sinan, dari seorang laki-laki, dari Adh-Dhahhak, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Apa yang menghalangi salah seorang dari kalian, bila memang sudah punya harta, untuk segera membayar zakat, dan jika sudah sanggup untuk melaksanakan haji, untuk segera berhaji? Sebelum datang kematian menjemputnya lalu dia minta dikembalikan (ke dunia) tapi tidak dikabulkan." Lalu ada seseorang berkata, "Tidakkah dia bertakwa kepada Allah, seorang mukmin minta dikembalikan?" Ibnu Abbas menjawab, "Ya, coba kamu baca Al Qur`an." Lalu dia membaca, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَٰلُكُمْ وَلَآ أَوْلَٰدُكُمْ عَن ذِكْرِ ٱللَّهِ "*Hai orang-orang beriman,*

---

[149] Ath-Thabani dalam *Al Mu'jam Al Kabir* (12/155, no. 12636), Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (10/3357), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/18, 19), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/277).

janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah" Lalu ada yang bertanya, "Apa yang diwajibkan untuk berhaji?" Dia menjawab, "Kendaraan yang bisa membawanya dan uang belanja yang bisa membuatnya pulang pergi."[150]

34311. Ibad bin Ya'qub Al Asadi dan Fadhalah bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Ibad berkata: Yazi Abu Hazim (*maula* Adh-Dhahhak) mengabarkan kepada kami. Sementara itu, Fadhalah berkata: Yazi menceritakan kepada kami dari Adh-Dhahhak bin Muzahim, tentang firman Allah, لَوْلَآ أَخَّرْتَنِيٓ إِلَىٰٓ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ *"Mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, membayarkan zakat hartaku. وَأَكُن مِّنَ ٱلصَّٰلِحِينَ *'Dan aku termasuk orang-orang yang shalih',* yaitu haji."[151]

34312. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah, لَا تُلْهِكُمْ *"Janganlah —hartamu dan anak-anakmu— melalaikan kamu...."* Dia berkata, "Itu adalah seorang mukmin yang ketika mati masih memiliki harta yang banyak, yang belum dia zakatkan, dan dia belum berangkat haji dari harta itu. Bahkan dia belum membayarkan hak-hak Allah dari harta itu. Dia minta untuk dikembalikan ke dunia supaya bisa membayar zakatnya. Allah pun berfirman, وَلَن يُؤَخِّرَ ٱللَّهُ نَفْسًا إِذَا جَآءَ أَجَلُهَا *'Dan Allah sekali-kali tidak akan menangguhkan (kematian) seseorang apabila telah datang waktu kematiannya'.*"[152]

---

[150] *Ibid.*

[151] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/277) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (18/130).

[152] *Ibid.*

34313. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ "*Janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah.*" Sampai firman-Nya, وَأَنفِقُوا مِن مَّا رَزَقْنَاكُم مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ "*Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu.*" Dia berkata, "Itu adalah seorang mukmin yang ketika ajal datang menjemputnya, dia masih mempunyai banyak harta yang belum dizakatkan dan belum pergi haji dari harta itu, serta masih ada hak Allah yang belum dia tunaikan. Dia minta dikembalikan ke dunia agar bisa menzakatkan hartanya dan melaksanakan haji. Allah lalu berfirman, وَلَن يُؤَخِّرَ اللَّهُ نَفْسًا إِذَا جَاءَ أَجَلُهَا '*Dan Allah sekali-kali tidak akan menangguhkan (kematian) seseorang apabila telah datang waktu kematiannya*'."

34314. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, tentang ayat, فَأَصَّدَّقَ وَأَكُن مِّنَ الصَّالِحِينَ "*Yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang shalih,*" dia berkata, "Itu adalah zakat dan haji."[153]

Para ulama ahli *qira'at* berbeda pendapat tentang cara membaca firman Allah SWT, وَأَكُن مِّنَ الصَّالِحِينَ. Mayoritas ahli *qira'at* membaca ayat ini sebagaimana tercantum dalam mushaf umumnya, kecuali lafazh وَأَكُن. Mayoritas ulama membacanya dengan *i'rab jazm*, dalam konteks *'atf* kepada lafazh فَأَصَّدَّقَ dengan asumsi bahwa pada lafazh tersebut tidak terdapat huruf *fa*.

Ibnu Muhaishin dan Abu Amr membacanya وَأَكُونَ, yaitu tanpa menghilangkan huruf *waw,* dan dengan *i'rab nashb*. Menurut mereka

[153] Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/277).

berdua, lafazh tersebut bersambung dengan lafazh فَأَصَّدَّقَ. Dalam hal ini, lafazh وَأَكُونَ dibaca dengan *i'rab nashb* karena lafazh فَأَصَّدَّقَ juga memiliki *i'rab nashb.*

Pendapat yang benar adalah, keduanya merupakan *qira'at* yang masyhur, sehingga dengan cara manapun (dari keduanya) seseorang membacanya, telah dianggap benar.

Firman-Nya, وَلَن يُؤَخِّرَ ٱللَّهُ نَفْسًا إِذَا جَآءَ أَجَلُهَا *"Dan Allah sekali-kali tidak akan menangguhkan (kematian) seseorang apabila telah datang waktu kematiannya,"* maksudnya adalah, Allah SWT tidak akan menunda ajal seseorang jika waktunya memang telah tiba. Sesungguhnya Dia pasti menepatinya.

Firman-Nya, وَٱللَّهُ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ *"Dan Allah Maha Mengenal apa yang kamu kerjakan,"* maksudnya adalah, Allah Maha Mengetahui semua perbuatan hamba-hamba-Nya. Tidak ada satu pun perbuatan mereka yang tersembunyi dari pengetahuan-Nya. Allah SWT akan membalas hamba-hamba tersebut; orang yang melakukan kebaikan dibalas dengan kebaikan, sedangkan yang melakukan keburukan dibalas dengan keburukan yang sama.

Akhir tafsir surah Al Munaafiquun

Akan dilanjutkan dengan tafsir surah At-Taghaabun

الحَمْدُ لِلّٰهِ وَحْدَهُ

وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

SURAH AT-TAGHAABUN

يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ لَهُ ٱلْمُلْكُ وَلَهُ ٱلْحَمْدُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾

"Bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Hanya Allahlah yang mempunyai semua kerajaan dan semua pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu."

(Qs. At-Taghaabun [64]: 1)

Takwil firman Allah: يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ لَهُ ٱلْمُلْكُ وَلَهُ ٱلْحَمْدُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾ ***(Bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Hanya Allahlah yang mempunyai semua kerajaan dan semua pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu)***

Pada ayat ini Allah SWT menerangkan bahwa semua makhluk yang berada di tujuh lapisan langit dan bumi bersujud kepada-Nya serta mengagungkan diri-Nya.

Firman-Nya, لَهُ ٱلْمُلْكُ *"Hanya milik-Nyalah semua kerajaan,"* maksudnya adalah, hanya milik Allah SWT seluruh kerajaan dan kekuasaan langit serta bumi. Semua ketetapan-Nya telah dituliskan bagi keduanya, dan urusan (kehendaknya) berlaku bagi keduanya.

Firman-Nya, وَلَهُ ٱلْحَمْدُ *"Dan hanya bagi-Nyalah segala pujian,"* maksudnya adalah, semua makhluk yang berada di langit dan bumi memuji-Nya, karena mereka semua tidak mengenal adanya kebaikan selain dari-Nya. Tidak ada satu pun yang dapat memberikan rezeki kepada mereka selain Allah SWT. Itulah mengapa segala puji hanya bagi Allah SWT.

Firman-Nya, وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ *"Dan Dia Maha Berkuasa atas segala sesuatu,"* maksudnya adalah, Allah SWT Maha Mampu melakukan segala sesuatu. Dalam artian, Dia mampu menciptakan apa saja yang dikehendaki-Nya; mampu mematikan siapa saja yang dikehendaki-Nya, mampu memberikan kekayaan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya, mampu menimpakan kemiskinan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya, mampu memuliakan siapa saja yang dikehendaki-Nya, dan mampu menimpakan kehinaan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Tidak ada satu pun kehendak Allah SWT yang tidak dapat terlaksana, karena Dia benar-benar Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan tak ada satu pun yang yang dapat menghalangi kekuasaan-Nya tersebut.

❁❁❁

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ فَمِنكُمْ كَافِرٌ وَمِنكُم مُّؤْمِنٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢﴾

"Dialah yang menciptakan kamu maka di antara kamu ada yang kafir dan diantaramu ada yang mukmin. Dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan." (Qs. At-Taghaabun [64]: 2)

ع

Takwil firman Allah: هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ فَمِنكُمْ كَافِرٌ وَمِنكُم مُّؤْمِنٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢﴾ ***(Dialah yang menciptakan kamu maka di antara kamu ada yang kafir dan diantaramu ada yang mukmin. Dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan)***

Firman-Nya, الَّذِي خَلَقَكُمْ *"Yang menciptakan kamu"* maksudnya adalah, Dialah yang telah menciptakan kalian semua, wahai manusia. Pada penggalan ayat ini disebutkan salah satu nama Allah SWT (yaitu الخالق).

Firman-Nya, فَمِنكُمْ كَافِرٌ وَمِنكُم مُّؤْمِنٌ *"Maka di antara kamu ada yang kafir dan diantaramu ada yang mukmin,"* maksudnya adalah, di antara kalian ada yang kafir kepada-Nya dan mengingkari bahwa Dialah yang telah menciptakan mereka.

Firman-Nya, وَمِنكُم مُّؤْمِنٌ "*Dan diantaramu ada yang mukmin,*" maksudnya adalah, sebagian lainnya membenarkan Allah SWT dan meyakini bahwa Dialah yang telah menciptakan mereka pertama kali, setelah sebelumnya mereka tidak ada sama sekali.

Firman-Nya, وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ "*Dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan,*" maksudnya adalah, Allah SWT yang telah menciptakan kalian adalah Maha Melihat dan mengetahui segala perbuatan kalian, tidak ada satu pun perbuatan kalian yang tidak diketahui-Nya. Allah SWT juga akan membalas segala perbuatan kalian tersebut. Oleh karena itu, kalian harus takut dan bertakwa kepada Allah SWT dengan tidak melanggar perintah dan larangan-Nya, (karena jika kalian melanggarnya) maka Allah SWT akan mengadzab kalian.

34315. Muhammad bin Manshur Ath-Thusi menceritakan kepada kami, dia berkata: Hasan bin Musa Al Asyyab menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dia berkata: Bakr bin Sawadah menceritakan kepada kami dari Abu Tamim Al Jaisyani, dari Abu Dzar, dia berkata, "Sesungguhnya, jika sperma telah berada di dalam rahim selama empat puluh hari, maka malaikat yang akan meniupkan roh datang, lalu membawanya naik menemui Allah SWT di tempat-Nya. Malaikat itu bertanya, 'Ya, Allah, hamba-Mu ini laki-laki atau perempuan?' Allah SWT lalu menetapkan jenis kelaminnya sebagaimana yang telah Dia tetapkan. Lalu malaikat itu bertanya lagi, 'Ya, Allah, ia akan celaka atau bahagia?' Lalu ditetapkankanlah bagi makhluk tersebut apa yang akan ditemuinya kemudian."

Perawi berkata: Abu Dzar lalu membaca lima ayat pertama dari surah At-Taghaabun.[154]

❁❁❁

[154] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (10/3358), As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/182), menyandarkannya kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir, Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (5/236), dan Al-Alusi dalam *Ruh Al Ma'ani* (28/119).

خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ بِٱلْحَقِّ وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوَرَكُمْ وَإِلَيْهِ ٱلْمَصِيرُ ﴿٣﴾

"Dia menciptakan langit dan bumi dengan haq. Dia membentuk rupamu dan dibaguskan-Nya rupamu itu. Dan hanya kepada Allahlah kembali(mu)." (Qs. At-Taghaabun [64]: 3)

Takwil firman Allah: خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ بِٱلْحَقِّ وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوَرَكُمْ وَإِلَيْهِ ٱلْمَصِيرُ ﴿٣﴾ ***(Dia menciptakan langit dan bumi dengan haq. Dia membentuk rupamu dan dibaguskan-Nya rupamu itu. Dan hanya kepada Allahlah kembali[mu])***

Allah SWT telah menciptakan semua lapisan langit dan bumi ini secara seimbang dan adil.

Firman-Nya, وَصَوَّرَكُمْ *"Dia membentuk rupamu,"* maksudnya adalah, Allah SWT telah menciptakan bentuk kalian dengan sangat bagus.

Ada yang berpendapat bahwa maksud ayat ini adalah pembentukan wujud Adam dan penciptaannya dengan tangan-Nya. Sebagaimana disebutkan dalam riwayat berikut ini:

34316. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, bahwa maksud firman Allah SWT, خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ بِٱلْحَقِّ وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوَرَكُمْ *"Dia menciptakan langit dan bumi dengan haq. Dia membentuk rupamu dan dibaguskan-Nya rupamu itu,"* adalah, Allah telah menciptakan Adam dengan tangan-Nya.[155]

Firman-Nya, وَإِلَيْهِ ٱلْمَصِيرُ *"Dan hanya kepada Allahlah kembali(mu),"* maksudnya adalah, hanya kepada Allah kalian semua, wahai manusia, akan kembali.

❁❁❁

[155] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/279) dan *An-Nukat wa Al 'Uyun* karya Al Mawardi (6/21) dari Muqatil.

يَعْلَمُ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُسِرُّونَ وَمَا تُعْلِنُونَ ۚ وَٱللَّهُ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ﴿٤﴾

"Dia mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi dan mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan yang kamu nyatakan. Dan Allah Maha Mengetahui segala isi hati."
(Qs. At-Taghaabun [64]: 4)

ع

Takwil firman Allah: يَعْلَمُ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُسِرُّونَ وَمَا تُعْلِنُونَ وَٱللَّهُ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ﴿٤﴾ ***(Dia mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi dan mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan yang kamu nyatakan. Dan Allah Maha Mengetahui segala isi hati)***

Maksud ayat di atas adalah, wahai sekalian manusia, Rabb kalian Maha Mengetahui segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi, tidak ada satu pun dari mereka yang tersembunyi dari-Nya. وَيَعْلَمُ مَا تُسِرُّونَ "*Dan mengetahui apa yang kamu rahasiakan.*" Dia juga Maha Mengetahui perkataan dan perbuatan yang kalian rahasiakan antara sesama kalian. وَمَا تُعْلِنُونَ "*Dan yang kamu nyatakan.*" Begitu pula segala perkataan dan perbuatan yang kalian tunjukkan secara terang-terangan.

Firman-Nya, وَٱللَّهُ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ "*Dan Allah Maha Mengetahui segala isi hati,*" maksudnya adalah, Allah SWT benar-benar Maha Mengetahui isi hati seluruh hamba-Nya, sekalipun yang ada di balik jiwa mereka yang sifatnya lebih tersembunyi dari sekadar sebuah rahasia (antara sesama mereka). Tidak ada satu pun dari-Nya yang luput dari pengetahuan Allah SWT. Oleh karena itu, berhati-hatilah dan perhatikanlah segala yang kalian rahasiakan dan sembunyikan dalam hati kecil kalian, karena tidak ada satu pun darinya yang tidak Allah SWT ketahui. Dia mengetahui segalanya dan Dia ingat semua perbuatan kalian.

❖❖❖

أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبَؤُا الَّذِينَ كَفَرُوا مِن قَبْلُ فَذَاقُوا وَبَالَ أَمْرِهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٥﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُ كَانَت تَّأْتِيهِمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَقَالُوا أَبَشَرٌ يَهْدُونَنَا فَكَفَرُوا وَتَوَلَّوا ۚ وَّاسْتَغْنَى اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٦﴾

"Apakah belum datang kepadamu (hai orang-orang kafir) berita orang-orang kafir terdahulu. Maka mereka telah merasakan akibat yang buruk dari perbuatan mereka dan mereka memperoleh adzab yang pedih. Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka membawa keterangan-keterangan lalu mereka berkata, 'Apakah manusia yang akan memberi petunjuk kepada kami?' Lalu mereka ingkar dan berpaling; dan Allah tidak memerlukan (mereka). Dan Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."

(Qs. At-Taghaabun [64]: 5-6)

Takwil firman Allah: أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبَؤُا الَّذِينَ كَفَرُوا مِن قَبْلُ فَذَاقُوا وَبَالَ أَمْرِهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٥﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُ كَانَت تَّأْتِيهِمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَقَالُوا أَبَشَرٌ يَهْدُونَنَا فَكَفَرُوا وَتَوَلَّوا ۚ وَّاسْتَغْنَى اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٦﴾ ***(Apakah belum datang kepadamu [hai orang-orang kafir] berita orang-orang kafir terdahulu. Maka mereka telah merasakan akibat yang buruk dari perbuatan mereka dan mereka memperoleh adzab yang pedih). Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka membawa keterangan-keterangan lalu mereka berkata, "Apakah manusia yang akan memberi petunjuk kepada kami?" Lalu mereka ingkar dan berpaling; dan Allah tidak memerlukan [mereka]. Dan Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji).***

Melalui ayat ini, Allah mengingatkan orang-orang musyrik Quraisy, "Wahai sekalian manusia, apakah kalian belum pernah mendengar berita tentang orang-orang kafir sebelum kalian, seperti kaum Nuh, Ad, Tsamud, Ibrahim, dan Luth?" فَذَاقُوا وَبَالَ أَمْرِهِمْ "*Maka mereka telah merasakan akibat yang buruk dari perbuatan mereka.*" Allah timpakan

adzab-Nya kepada mereka disebabkan kekafiran mereka. وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ "*Dan mereka memperoleh adzab yang pedih,*" dan menyakitkan di Neraka Jahanam pada Hari Kiamat kelak. Demikian adzab yang akan mereka terima selain dari adzab di dunia, sebagai balasan atas kekafiran mereka.

Firman-Nya, ذَٰلِكَ بِأَنَّهُ كَانَت تَّأْتِيهِمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَٰتِ "*Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka membawa keterangan-keterangan.*" Maksudnya adalah, sesungguhnya semua adzab yang dirasakan oleh orang-orang kafir yang hidup sebelum orang-orang musyrik tersebut merupakan akibat dari kekafiran mereka. Begitu pula tentang alasan adzab pada Hari Kiamat yang Allah sediakan bagi mereka. Semua itu karena ketika Allah mengutus para rasul kepada mereka dengan membawa bukti yang nyata tentang kebenaran dakwah yang mereka bawa, orang-orang kafir tersebut justru berkata أَبَشَرٌ يَهْدُونَنَا, "*Apakah manusia yang akan memberi petunjuk kepada kami?!*" Demikian pernyataan mereka yang penuh dengan keangkuhan. Mereka enggan mengikuti kebenaran hanya karena kebenaran dan berita tersebut disampaikan dan didakwahkan oleh makhluk yang juga manusia seperti mereka.

Ada yang berpendapat bahwa ayat ini diungkapkan dengan lafazh أَبَشَرٌ يَهْدُونَنَا, bukan أَبَشَرٌ يَهْدِينَا, karena بَشَرٌ, meskipun secara konteks kebahasaan bentuknya tunggal, namun maknanya jamak.

Firman-Nya, فَكَفَرُوا وَتَوَلَّوا "*Lalu mereka kafir dan berpaling,*" dengan penuh keangkuhan. Mereka mengingkari Allah SWT dan risalah yang dibawa oleh para rasul yang diutus kepada mereka. وَتَوَلَّوا "*Dan berpaling*" dari kebenaran serta tidak mau menerima dakwah yang dibawa oleh para rasul. وَٱسْتَغْنَى ٱللَّهُ "*Dan Allah tidak memerlukan (mereka),*" juga tidak membutuhkan iman mereka kepada para rasul yang diutus kepada mereka. Allah SWT memang tidak memiliki keperluan kepada mereka sedikit pun. وَٱللَّهُ غَنِيٌّ حَمِيدٌ "*Dan Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji,*" atas segala hamba-Nya, dan Dia Maha Terpuji di hadapan mereka karena

pertolongan-Nya kepada mereka serta mulianya perbuatan-Nya atas mereka.

❁❁❁

زَعَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَن لَّن يُبْعَثُوا ۚ قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتُبْعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلْتُمْ ۚ وَذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٧﴾

"Orang-orang yang kafir mengatakan bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan. Katakanlah, 'Memang, demi Tuhanku, benar-benar kamu akan dibangkitkan, kemudian akan diberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan'. Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah."

(Qs. At-Taghaabun [64]: 7)

Takwil firman Allah: زَعَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَن لَّن يُبْعَثُوا ۚ قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتُبْعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلْتُمْ ۚ وَذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٧﴾ ***(Orang-orang yang kafir mengatakan bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan. Katakanlah, "Memang, demi Tuhanku, benar-benar kamu akan dibangkitkan, kemudian akan diberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan." Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah)***

Firman-Nya, زَعَمَ *"mengatakan"* maksudnya adalah, mereka yang mengingkari Allah mengira bahwa Allah SWT tidak akan pernah membangkitkan mereka kembali dari kubur setelah mereka mati.

Ibnu Umar mengatakan bahwa kata الزَّعْمُ merupakan kata yang dipergunakan untuk menunjukkan sebuah kebohongan.

34317. Muhammad bin Nafi Al Bashri menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari

Sufyan, dari beberapa sahabatnya, dari Ibnu Umar, ia mengatakan hal tersebut.[156]

Firman-Nya, قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتُبْعَثُنَّ *"Katakanlah, Memang, demi Tuhanku, benar-benar kamu akan dibangkitkan',"* maksudnya adalah, Allah SWT berfirman kepada Nabi-Nya, "Wahai, Muhammad, katakanlah kepada mereka, 'Demi Allah SWT, Dia pasti membangkitkan kalian dari kubur kalian!" ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلْتُمْ *"Kemudian akan diberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan,"* selama di dunia. وَذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٌ *"Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah."* Membangkitkan kalian dari kubur setelah kalian mati adalah satu hal yang sangat mudah bagi Allah SWT.

❖❖❖

فَـَٔامِنُوا۟ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَٱلنُّورِ ٱلَّذِىٓ أَنزَلْنَا ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٨﴾

"Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-Nya dan kepada cahaya (Al Qur`an) yang telah kami turunkan. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

(Qs. At-Taghaabun [64]: 8)

ع

Takwil firman Allah: فَـَٔامِنُوا۟ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَٱلنُّورِ ٱلَّذِىٓ أَنزَلْنَا ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٨﴾ ***(Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-Nya dan kepada cahaya [Al Qur`an] yang telah kami turunkan. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan)***

Maksudnya adalah, wahai orang-orang musyrik yang tidak percaya akan dibangkitkan setelah mati, berimanlah kepada Allah SWT dan rasul-Nya, serta terhadap berita disampaikan oleh rasul-Nya tersebut, bahwa kelak, setelah mati, kalian akan dibangkitkan kembali. Selain itu, yakinlah bahwa setelah diuji di dalam kubur, kalian akan dikumpulkan dari kubur-kubur kalian.

---

[156] Ibnu Abu Syaibah dalam mushannafnya (5/252, no. 25796). Juga dari Syuraih, sebagaimana diriwayatkan oleh Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/22) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/282).

Firman-Nya, وَالنُّورِ الَّذِي أَنزَلْنَا *"Cahaya (Al Qur`an) yang telah kami turunkan,* "maksudnya adalah, berimanlah kalian kepada cahaya yang Kami turunkan, yaitu Al Qur`an, yang Allah SWT turunkan kepada Muhammad SAW.

Firman-Nya, وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ *'Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan,"* maksudnya adalah, Allah SWT Maha Mengetahui dan mencatat segala perbuatan kalian. Tak ada satu pun yang tersembunyi dari Allah SWT, dan Dia akan membalas semua perbuatan kalian tersebut.

❁❁❁

يَوْمَ يَجْمَعُكُمْ لِيَوْمِ الْجَمْعِ ذَٰلِكَ يَوْمُ التَّغَابُنِ وَمَن يُؤْمِن بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٩﴾

"(Ingatlah) hari (dimana) Allah mengumpulkan kamu pada Hari Pengumpulan. Itulah hari dinampakkan kesalahan-kesalahan. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan beramal shalih, niscaya Allah akan menutupi kesalahan-kesalahannya dan memasukkannya ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Itulah keberuntungan yang besar." **(Qs. At-Taghaabun [64]: 9)**

Takwil firman Allah: يَوْمَ يَجْمَعُكُمْ لِيَوْمِ الْجَمْعِ ذَٰلِكَ يَوْمُ التَّغَابُنِ وَمَن يُؤْمِن بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٩﴾ ***([Ingatlah] hari [dimana] Allah mengumpulkan kamu pada Hari Pengumpulan. Itulah hari dinampakkan kesalahan-kesalahan. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan beramal shalih, niscaya Allah akan menutupi kesalahan-kesalahannya dan memasukkannya ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Itulah keberuntungan yang besar)***

Maksud ayat di atas adalah, Allah SWT Maha Tahu semua perbuatan kalian. يَوْمَ يَجْمَعُكُمْ لِيَوْمِ الْجَمْعِ *"Hari (dimana) Allah mengumpulkan kamu pada Hari Pengumpulan,"* maksudnya adalah, (hari) ketika semua makhluk dikumpulkan untuk diperlihatkan kepada mereka amal perbuatan mereka. ذَٰلِكَ يَوْمُ التَّغَابُنِ *"Itulah hari dinampakkan kesalahan-kesalahan,"* hari ketika para penghuni surga benar-benar beruntung daripada penghuni neraka.

Penafsiran serupa juga disebutkan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

34318. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya meriwayatkan dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, ذَٰلِكَ يَوْمُ التَّغَابُنِ *"Itulah hari dinampakkan kesalahan-kesalahan,"* ia berkata, "Maksudnya adalah hari ketika penghuni surga benar-benar beruntung dari penghuni neraka."[157]

34319. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, ذَٰلِكَ يَوْمُ التَّغَابُنِ *"Itulah hari dinampakkan kesalahan-kesalahan,"* ia berkata, "Maksudnya adalah Hari Kiamat yang tak lain adalah hari *Taghaabun,* hari ketika penghuni surga benar-benar beruntung daripada penghuni neraka."[158]

34320. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku

---

[157] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 662) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/23).
Ibnu Al Jauzi tidak menyandarkan riwayat tersebut di dalam kitab *Zad Al Masir*.

[158] Lihat *Tafsir Ibnu Abi Hatim* (10/3358) dari Ibnu Abbas, dan *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/23) karya Al Mawardi, namun ia tidak menyandarkan riwayat tersebut kepada Ibnu Abbas.

dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah SWT, ذَٰلِكَ يَوْمُ ٱلتَّغَابُنِ "*Itulah hari dinampakkan kesalahan-kesalahan,*" ia berkata, "*Taghaabun* merupakan salah satu nama bagi Hari Kiamat. Allah telah mengingatkan hamba-hamba Nya tentang kedahsyatan hari itu."[159]

Firman-Nya, وَمَن يُؤْمِنۢ بِٱللَّهِ وَيَعْمَلْ صَٰلِحًا "*Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan beramal shalih,*" maksudnya adalah, barangsiapa beriman kepada Allah SWT dan beramal dalam rangka menaati-Nya serta tunduk kepada semua perintah dan larangan-Nya.

Firman-Nya, يُكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّـَٔاتِهِۦ "*Niscaya Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya,*" maksudnya adalah, Allah SWT akan menghapuskan dosa-dosanya. وَيُدْخِلْهُ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ (*serta memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai*).

Firman-Nya, خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا "*Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya,*" maksudnya adalah, mereka akan tinggal di dalam surga tersebut untuk selama-lamanya. Mereka tidak akan mati atau keluar darinya. ذَٰلِكَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ "*Itulah kemenangan yang agung,*" dan keberuntungan yang paling besar.

❁❁❁

وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَكَذَّبُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَآ أُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۖ وَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٠﴾

"Dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itulah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali."

(Qs. At-Taghaabun [64]: 10)

---

[159] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (10/3358).

Takwil firman Allah: وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ خَالِدِينَ فِيهَا وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٠﴾ ***(Dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itulah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali)***

Maksud ayat di atas adalah, orang-orang mengingkari keesaan Allah, mendustakan dalil-dalil, hujjah, serta ayat-ayat Al Qur`an yang Dia turunkan kepada Muhammad. أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ خَالِدِينَ فِيهَا *"Mereka itulah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya."* Mereka tidak akan mati atau dikeluarkan darinya. وَبِئْسَ الْمَصِيرُ *"Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali,"* yaitu Neraka Jahanam.

✿✿✿

مَا أَصَابَ مِن مُّصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَمَن يُؤْمِن بِاللَّهِ يَهْدِ قَلْبَهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١١﴾

"Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."

(Qs. At-Taghaabun [64]: 11)

Takwil firman Allah: مَا أَصَابَ مِن مُّصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَن يُؤْمِن بِاللَّهِ يَهْدِ قَلْبَهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١١﴾ ***(Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu)***

Maksudnya adalah, tidak ada satu musibah pun yang menimpa manusia. إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ *"Kecuali dengan izin Allah,"* yaitu takdir yang telah Allah tetapkan baginya.

Firman-Nya, وَمَن يُؤْمِن بِاللَّهِ يَهْدِ قَلْبَهُ, *"Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya dia akan memberi petunjuk kepada hatinya,"* maksudnya adalah, barangsiapa beriman kepada Allah dan benar-benar menyadari bahwa tidak ada satu pun musibah yang menimpa seseorang melainkan musibah itu memang telah Allah takdirkan atas dirinya.

Firman-Nya, يَهْدِ قَلْبَهُ, *"Memberi petunjuk kepada hatinya,"* maksudnya adalah, Allah akan membimbing hatinya untuk bisa ridha dan menerima segala ketetapan-Nya atas dirinya.

Penafsiran serupa juga disebutkan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

34321. Ali menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah SWT, وَمَن يُؤْمِن بِاللَّهِ يَهْدِ قَلْبَهُ, *"Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya dia akan memberi petunjuk kepada hatinya,"* dia berkata, "Maksudnya adalah, Allah akan membimbing hatinya untuk yakin, sehingga ia benar-benar sadar bahwa segala musibah yang telah Allah gariskan bagi dirinya pasti menimpanya, dan segala musibah yang tidak Allah gariskan untuk dirinya tidak akan menimpanya."[160]

34322. Nashr bin Abdurrahman Al Wasya Al Audi menceritakan kepadaku, dia berkata: Ahmad bin Basyir menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Zhaiban, dia berkata: "Suatu ketika kami bersama Alqamah. Lalu dibacakan kepadanya firman Allah SWT, وَمَن يُؤْمِن بِاللَّهِ يَهْدِ قَلْبَهُ, *'Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya dia akan memberi petunjuk kepada hatinya'*. Dia lalu ditanya tentang ayat tersebut. Ia berkata, 'Ayat ini berbicara tentang seseorang yang tertimpa musibah dan ia menyadari bahwa musibah itu berasal dari Allah SWT, maka ia

---

[160] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/283).

menyikapinya dengan penuh keridhaan dan menyerahkan semuanya (kepada-Nya)'."[161]

34323. Isa bin Utsman Ar-Ramli menceritakan kepadaku, dia berkata: Yahya bin Isa menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Zhabyan, dia berkata, "Suatu ketika aku bersama Alqamah, dan saat itu ia sedang membaca mushaf. Di tengah bacaannya, ia membaca ayat, مَآ أَصَابَ مِن مُّصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ وَمَن يُؤْمِنۢ بِٱللَّهِ يَهْدِ قَلْبَهُۥ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ '*Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu'*. Ia lalu berkata, 'Ayat ini menjelaskan tentang seseorang...'. Ia lalu menyebutkan redaksi yang serupa dengan riwayat sebelumnya."[162]

34324. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Amir menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Zhabyan, dari Alqamah, tentang firman Allah SWT, مَآ أَصَابَ مِن مُّصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ وَمَن يُؤْمِنۢ بِٱللَّهِ يَهْدِ قَلْبَهُۥ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ "*Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu,*" ia berkata, "Ayat ini berbicara tentang seseorang yang tertimpa musibah, dan ia sadar bahwa musibah tersebut datang dari Allah, maka ia menyerahkan semuanya kepada Allah dan meridhainya."[163]

34325. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Mahdi menceritakan

---

[161] Riwayat ini dan tiga riwayat sebelumnya disebutkan oleh Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (3/66) dan *Syu'ab Al Iman* (7/196, no. 9976), serta Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/283).

[162] *Ibid.*

[163] *Ibid.*

kepadaku dari Ats-Tsauri, dari Al A'masy, dari Abu Zhabyan, dari Alqamah, ia menuturkan riwayat dengan lafazh yang sama dengan sebelumnya. Hanya saja, dalam riwayatnya ia menyebutkan, "Orang itu juga menyadari bahwa musibah tersebut merupakan salah satu ketetapan Allah, sehingga ia menyerahkan (semuanya kepada Allah) dan ridha menerimanya."[164]

Firman-Nya, وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ *"Dan Allah Maha Tahu akan segala sesuatu,"* maksudnya adalah, Allah SWT Maha Mengetahui segala sesuatu, baik yang telah lalu, yang sedang berlangsung, maupun yang belum terjadi.

❁❁❁

وَأَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُوا۟ ٱلرَّسُولَ ۚ فَإِن تَوَلَّيْتُمْ فَإِنَّمَا عَلَىٰ رَسُولِنَا ٱلْبَلَٰغُ ٱلْمُبِينُ ﴿١٢﴾ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُؤْمِنُونَ ﴿١٣﴾

"Dan taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul-Nya. Jika kamu berpaling, sesungguhnya kewajiban Rasul kami hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang. (Dialah) Allah tidak ada tuhan selain Dia, dan hendaklah orang-orang mukmin bertawakal kepada Allah saja." (Qs. At-Taghaabun [64]: 12-13)

Takwil firman Allah: وَأَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُوا۟ ٱلرَّسُولَ ۚ فَإِن تَوَلَّيْتُمْ فَإِنَّمَا عَلَىٰ رَسُولِنَا ٱلْبَلَٰغُ ٱلْمُبِينُ ﴿١٢﴾ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُؤْمِنُونَ ﴿١٣﴾ ***(Dan taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul-Nya. Jika kamu berpaling, sesungguhnya kewajiban Rasul kami hanyalah menyampaikan [amanat Allah] dengan terang. [Dialah] Allah tidak ada tuhan selain Dia, dan hendaklah orang-orang mukmin bertawakal kepada Allah saja)***

Firman-Nya, وَأَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ *"Dan taatlah kalian kepada Allah,"* maksudnya adalah, wahai sekalian manusia, bertakwalah kepada Allah

[164] *Ibid.*

dalam hal perintah dan larangan-Nya. وَأَطِيعُوا۟ ٱلرَّسُولَ "*Dan taatlah kepada Rasul-Nya.*" فَإِن تَوَلَّيْتُمْ "*Jika kamu berpaling,*" dari ketaatan kepada Allah SWT dan rasul-Nya karena kesombongan, maka عَلَىٰ رَسُولِنَا "*Sesungguhnya kewajiban Rasul Kami,*" atas Muhammad SAW tidak lain ٱلْبَلَٰغُ ٱلْمُبِينُ "*Hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang,*" menyampaikan risalah kepada kalian.

Pada ayat ini Allah menjelaskan bahwa kalian sudah tidak mempunyai alasan lagi, karena rasul telah diutus untuk menyampaikan risalah. Allahlah yang akan membalas siapa saja yang membangkang dan tidak menaati-Nya, menyelisihi perintah-Nya, serta berpaling dari-Nya.

Firman-Nya, ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ "*Allah adalah Tuhan yang tiada ilah selain Dia,*" maksudnya adalah, wahai sekalian manusia, sesungguhnya *Ilah* yang kalian sembah adalah satu (esa). Tidak boleh beribadah kepada selain-Nya, dan memang tidak ada ilah lain bagi kalian selain diri-Nya.

Firman-Nya, وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُؤْمِنُونَ "*Dan hanya kepada Allahlah orang-orang beriman bertawakal,*" maksudnya adalah, hanya kepada Allah SWT hendaknya orang-orang yang beriman kepada keesaan Allah SWT menyandarkan tawakal mereka.

❁❁❁

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّ مِنْ أَزْوَٰجِكُمْ وَأَوْلَٰدِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ فَٱحْذَرُوهُمْ ۚ وَإِن تَعْفُوا۟ وَتَصْفَحُوا۟ وَتَغْفِرُوا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤﴾

"Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu. Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." **(Qs. At-Taghaabun [64]: 14)**

Takwil firman Allah: يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّ مِنْ أَزْوَٰجِكُمْ وَأَوْلَٰدِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ فَٱحْذَرُوهُمْ وَإِن تَعْفُوا۟ وَتَصْفَحُوا۟ وَتَغْفِرُوا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤﴾ ***(Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu. Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni [mereka], maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang)***

Pada ayat ini, Allah SWT menyeru orang-orang yang beriman kepada-Nya dan Rasul-Nya, bahwa إِنَّ مِنْ أَزْوَٰجِكُمْ وَأَوْلَٰدِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ "*Sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu,*" yang menghalangi kalian dari jalan Allah dan merintangi kalian dari ketaatan kepada Allah. فَٱحْذَرُوهُمْ "*Maka berhati-hatilah kamu,*" waspadalah kamu, jangan sampai menuruti keinginan mereka untuk tidak menaati Allah.

Disebutkan bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan orang-orang yang ketika itu hendak masuk Islam dan ikut berhijrah, namun istri-istri dan anak-anak mereka menghalang-halangi mereka. Sebagaimana disebutkan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

34326. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Adam dan Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami dari Israil, dari Samak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa seorang laki-laki pernah bertanya kepadanya tentang firman Allah SWT, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّ مِنْ أَزْوَٰجِكُمْ وَأَوْلَٰدِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ فَٱحْذَرُوهُمْ "*Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu. Maka berhati-hatilah kamu.*" Ibnu Abbas lalu berkata, "Maksud ayat ini adalah, sekelompok laki-laki yang menyatakan masuk Islam berniat mendatangi Rasulullah SAW, namun istri-istri dan anak-anak mereka tidak mau jika suami-suami mereka tersebut pergi meninggalkannya hanya untuk mendatangi Rasulullah SAW. Allah pun menurunkan firman-Nya, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّ مِنْ

أَزْوَٰجِكُمْ *'Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara istri-istrimu'.*"[165]

34327. Hannad bin As-Sari menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Samak, dari Ikrimah, tentang firman Allah, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّ مِنْ أَزْوَٰجِكُمْ وَأَوْلَٰدِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ فَٱحْذَرُوهُمْ "*Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu. Maka berhati-hatilah kamu,*" dia berkata, "Ketika itu ada seseorang laki-laki hendak menemui Rasulullah SAW, namun keluarganya berkata kepadanya, 'Ke mana engkau akan pergi dan meninggalkan kami?' Laki-laki ini telah berislam dan memiliki pemahaman yang dalam tentangnya. Ia berkata, 'Aku akan kembali karena mereka telah menghalang-halangi hal ini. Aku benar-benar akan melakukannya...aku benar-benar akan melakukannya (yaitu membalas mereka)!' Allah SWT pun menurunkan ayat, وَإِن تَعْفُوا۟ وَتَصْفَحُوا۟ وَتَغْفِرُوا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ *'Jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang'.*"[166]

34328. Muhammad bahwa Sa'd menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah SWT, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّ مِنْ أَزْوَٰجِكُمْ وَأَوْلَٰدِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ فَٱحْذَرُوهُمْ "*Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu.*

---

[165] Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/490). Adz-Dzahabi mengomentari bahwa riwayat tersebut *shahih.*
Diriwayatkan pula oleh At-Tirmidzi dalam bab: Tafsir Al Qur`an (5/419, no. 3317), ia berkata, "Rriwayat ini *hasan shahih.*"
Ath-Thabrani dalam *Al Mu'jam Al Kabir* (11/275, no. 11720).

[166] Telah disebutkan *takhrij*-nya, dan disebutkan pula oleh Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (10/3358) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/24).

Maka berhati-hatilah kamu," dia berkata, "Dulu, jika seorang laki-laki hendak hijrah dari Makkah ke Madinah, maka istri dan anaknya menghalang-halanginya, dan mereka terus merintangi laki-laki tersebut dari hal itu. Sehubungan dengan ini, Allah menjelaskan bahwa mereka (istri dan anak-anak tersebut) adalah musuh kalian, maka kalian harus waspada terhadapnya, dan hendaknya kalian mendengarkan (perintah Allah dan rasul-Nya) serta menaatinya, dan tetap melaksanakan ketaatan kalian tersebut. Setelah itu, jika seseorang laki-laki dihalang-halangi (dari jalan Allah) maka ia akan mendatangi keluarganya dan bersumpah bahwa ia benar-benar akan membalas dan menghukum keluarganya atas perbuatan mereka tersebut. Berkenaan dengan ini, Allah menurunkan firman-Nya, وَإِن تَعْفُوا وَتَصْفَحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ *'Jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang'.*"[167]

34329. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ishaq menceritakan kepadaku dari beberapa orang sahabatnya, dari Atha bin Yasar, ia berkata: Seluruh ayat pada surah At-Taghaabun diturunkan di Makkah, kecuali ayat, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا إِنَّ مِنْ أَزْوَٰجِكُمْ وَأَوْلَٰدِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ فَٱحْذَرُوهُمْ *"Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu. Maka berhati-hatilah kamu."* Ayat ini diturunkan sehubungan dengan Auf bin Malik Al Asyja'i, seorang laki-laki yang ketika itu telah memiliki istri dan anak. Setiap kali ia hendak turut berjihad, anak dan istrinya selalu menangisinya dan meluluhkan hatinya. Mereka berkata kepadanya, "Kepada siapa engkau akan menitipkan kami?!" Hatinya pun luluh dan ia pun mengurungkan niatnya untuk berjihad. Lalu turunlah ayat, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا إِنَّ مِنْ أَزْوَٰجِكُمْ

[167] *Ibid.*

وَأَوْلَٰدِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ فَٱحْذَرُوهُمْ *"Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu. Maka berhati-hatilah kamu."* Keseluruhan ayat ini diturunkan di Madinah dan berkenaan dengan Auf bin Malik. Demikian pula ayat selanjutnya, semuanya diturunkan di Madinah.[168]

34330. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Warqa menceritakan kepada kami, semuanya meriwayatkan dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّ مِنْ أَزْوَٰجِكُمْ وَأَوْلَٰدِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ فَٱحْذَرُوهُمْ *"Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu. Maka berhati-hatilah kamu,"* ia berkata, "Keduanya (istri dan anak) mendorong seorang suami untuk memutuskan silaturrahim dan bermaksiat kepada Allah. Tidak ada yang dapat ia lakukan karena kecintaannya terhadap keluarganya tersebut selain memutuskannya."[169]

34331. Al Harits menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya meriwayatkan dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, dengan lafazh yang sama dengan riwayat sebelumnya. Hanya saja, pada riwayatnya ia menyebutkan, "Tidak ada yang dapat ia lakukan karena kecintaannya terhadap keluarganya tersebut selain memutuskannya."[170]

34332. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari

---

[168] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (18/140).

[169] Keduanya disebutkan oleh Mujahid dalam tafsirnya.

[170] Riwayat ini dan riwayat sebelumnya disebutkan oleh Mujahid dalam tafsirnya (hal. 662) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/24).

Qatadah, tentang firman Allah SWT, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّ مِنْ أَزْوَٰجِكُمْ وَأَوْلَٰدِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ فَٱحْذَرُوهُمْ "*Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu. Maka berhati-hatilah kamu,*" ia berkata, "Di antara anak dan istri tersebut ada yang tidak menyuruh suaminya untuk menaati Allah SWT dan tidak melarangnya dari perbuatan maksiat. Mereka juga merintangi suami-suami mereka dari hijrah kepada Rasulullah SAW dan berjihad di jalan Allah SWT."[171]

34333. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّ مِنْ أَزْوَٰجِكُمْ وَأَوْلَٰدِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ فَٱحْذَرُوهُمْ "*Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu. Maka berhati-hatilah kamu,*" ia berkata, "Mereka menghalang-halangi dan merintangi suami-suami mereka dari islam. Mereka merupakan bagian dari orang kafir, maka hendaklah kalian mewaspadi mereka."[172]

34334. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah SWT, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّ مِنْ أَزْوَٰجِكُمْ وَأَوْلَٰدِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ فَٱحْذَرُوهُمْ "*Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu. Maka berhati-hatilah kamu,*" ia berkata, "Ayat ini menjelaskan tentang seorang laki-laki atau beberapa orang laki-laki yang masuk Islam dari beberapa kabilah Arab. Mereka pun keluar untuk berdakwah mengajak istri, anak, dan orang tua mereka untuk berhijrah kepada Rasulullah SAW. Namun, keluarga, istri, anak, dan orang tua mereka justru memohon agar

---

[171] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/24).
[172] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (3/314) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/285).

orang-orang tersebut tidak meninggalkan mereka dan tidak mengutamakan orang lain selain mereka. Akibatnya, sebagian mereka ada yang kembali kepada keluarganya, sedangkan yang lain meneruskan niatnya untuk berhijrah hingga mereka berjumpa dengan Rasulullah SAW.[173]

34335. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Najiah dan Zaid bin Hubab menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Yahya bin Wadhih menceritakan kepada kami, semuanya dari Al Hasan bin Waqid, ia berkata: Abdullah bin Buraidah menceritakan kepadaku dari ayahnya, dia berkata: Aku pernah melihat Rasulullah SAW menyampaikan khutbah. Lalu Al Hasan dan Al Husain datang mengenakan pakaian berwarna merah. Keduanya terjatuh, lalu berdiri, maka Rasulullah SAW turun seraya mengangkat keduanya, dan meletakkannya di pangkuannya. Beliau lalu bersabda, *"Maha Benar Allah dan rasul-Nya, sesungguhnya, sebagian harta dan anak-anak kalian adalah fitnah (ujian). Aku melihat kedua anak ini, dan aku tidak bersabar atas keduanya (yaitu aku sangat mencintai mereka)."* Setelah itu beliau melanjutkan khutbahnya. Lafazh riwayat ini berasal dari Abu Kuraib, dari Zaid.[174]

34336. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah SWT, إِنَّ مِنْ أَزْوَٰجِكُمْ وَأَوْلَٰدِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ "*Sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu,*" ia berkata, "Maksudnya adalah, musuh bagi agama kalian. Maka waspadalah kalian demi menjaga agama kalian."[175]

---

[173] Lihat *Ad-Durr Al Mantsur* karya As-Suyuthi (8/184).

[174] Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (1/287). Adz-Dzahabi berkata, "Riwayat tersebut sesuai dengan persyaratan Muslim."
Diriwayatkan juga oleh Abu Daud dalam sunannya (1/290, no. 1109) dan Ibnu Majah dalam sunannya (2/1190, no. 3600).

[175] *Al Mawadi* dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/24).

34337. Muhammad bin Amr bin Ali Al Maqdami menceritakan kepadaku, dia berkata: Asy'ab bin Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Isma'il bin Abu Khalid, tentang firman Allah SWT, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّ مِنۡ أَزۡوَٰجِكُمۡ وَأَوۡلَٰدِكُمۡ عَدُوّٗا لَّكُمۡ فَٱحۡذَرُوهُمۡ "*Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu. Maka berhati-hatilah kamu,*" ia berkata, "Dulu ada seseorang laki-laki masuk Islam, lalu keluarganya mencela dan menghinanya. Sehubungan dengan peristiwa itu, turunlah ayat, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّ مِنۡ أَزۡوَٰجِكُمۡ وَأَوۡلَٰدِكُمۡ عَدُوّٗا لَّكُمۡ '*Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu*'."[176]

Firman-Nya, وَإِن تَعۡفُواْ وَتَصۡفَحُواْ وَتَغۡفِرُواْ "*Dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka),*" maksudnya adalah, wahai sekalian orang beriman, jika kalian memaafkan perbuatan mereka yang lalu, yaitu menghalang-halangi kalian dari hijrah di jalan Allah SWT, dan mengampuni mereka dengan mengurungkan niat kalian untuk membalas mereka, serta mengampuni kesalahan-kesalahan mereka lainnya. فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ "*Maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun.*" Allah SWT mengampuni setiap hamba-Nya yang bertobat, dan رَّحِيمٌ "*Lagi Maha Penyayang,*" mengasihi kalian dengan tidak mengadzab kalian setelah kalian bertobat.

❁❁❁

إِنَّمَآ أَمۡوَٰلُكُمۡ وَأَوۡلَٰدُكُمۡ فِتۡنَةٞۚ وَٱللَّهُ عِندَهُۥٓ أَجۡرٌ عَظِيمٞ ﴿١٥﴾ فَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ مَا ٱسۡتَطَعۡتُمۡ وَٱسۡمَعُواْ وَأَطِيعُواْ وَأَنفِقُواْ خَيۡرٗا لِّأَنفُسِكُمۡۗ وَمَن يُوقَ شُحَّ نَفۡسِهِۦ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ﴿١٦﴾

---

[176] Lihat *Tafsir Ibnu Abi Hatim* (10/3358) dari Ibnu Abbas, dan *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/24) karya Al Mawadi.

"Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allahlah pahala yang besar. Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. Dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung."
(Qs. At-Taghaabun [64]: 15-16)

ع

Takwil firman Allah: إِنَّمَآ أَمۡوَٰلُكُمۡ وَأَوۡلَٰدُكُمۡ فِتۡنَةٞۚ وَٱللَّهُ عِندَهُۥٓ أَجۡرٌ عَظِيمٞ ١٥ فَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ مَا ٱسۡتَطَعۡتُمۡ وَٱسۡمَعُواْ وَأَطِيعُواْ وَأَنفِقُواْ خَيۡرٗا لِّأَنفُسِكُمۡۗ وَمَن يُوقَ شُحَّ نَفۡسِهِۦ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ١٦ ***(Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan [bagimu], dan di sisi Allahlah pahala yang besar. Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. Dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung*)**

Pada ayat ini, Allah menjelaskan bahwa harta dan anak-anak kalian, wahai sekalian manusia, adalah fitnah, yaitu ujian bagi kalian selama hidup di dunia ini.

Mereka yang memiliki penafsiran serupa dengan ini menyebutkan riwayat berikut ini:

34338. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, إِنَّمَآ أَمۡوَٰلُكُمۡ وَأَوۡلَٰدُكُمۡ فِتۡنَةٞۚ "*Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu),*" ia berkata, "Maksudnya adalah ujian."[177]

Firman-Nya, وَٱللَّهُ عِندَهُۥٓ أَجۡرٌ عَظِيمٞ "*Dan di sisi Allahlah pahala yang besar,*" maksudnya adalah, Allah telah menyediakan balasan yang sangat besar bagi kalian jika kalian sanggup menolak keinginan anak-anak dan istri-istri kalian untuk tidak menaati Rabb kalian, jika kalian

[177] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (5/25).

tunaikan hak-hak Allah SWT yang ada pada harta-harta kalian. Balasan yang sangat besar yang Allah SWT sediakan itu adalah surga.

Penafsiran ini sebagaimana disebutkan dalam riwayat berikut ini:

34339. Biysr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَٱللَّهُ عِندَهُۥٓ أَجْرٌ عَظِيمٌ "*Dan di sisi Allahlah pahala yang besar,*" ia berkata, "Maksudnya adalah surga."[178]

Firman-Nya, فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ مَا ٱسْتَطَعْتُمْ "*Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu,*" maksudnya adalah, takutlah kalian, wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan adzab-Nya, hindarilah adzab-Nya dengan cara mengerjakan apa-apa yang Dia wajibkan dan menjauhi perbuatan maksiat kepada-Nya, serta melakukan amal-amal yang dapat mendekatkan kalian kepada-Nya sebatas kemampuan kalian.

Ada yang mengatakan bahwa firman Allah SWT, فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ مَا ٱسْتَطَعْتُمْ "*Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu,*" diturunkan setelah firman-Nya, ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ "*Dan bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]:102). Ini merupakan bentuk keringanan bagi kaum muslim. Artinya, firman Allah SWT, فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ مَا ٱسْتَطَعْتُمْ "*Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu,*" menghapus hukum yang dikandung dalam firman-Nya ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ "*Dan bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya.*" Penafsiran serupa dengan ini disebutkan dalam riwayat berikut ini:

34340. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ مَا ٱسْتَطَعْتُمْ وَٱسْمَعُوا۟ وَأَطِيعُوا۟ "*Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah,*" ia

---

[178] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (5/26) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/285), namun ia tidak menyandarkannya kepada Qatadah.

berkata, "Ini merupakan salah satu keringanan yang Allah berikan kepada hamba-hamba Nya, dan Dia Maha Pengasih terhadap mereka. Sebelum ayat ini, (pada surah lain) Allah berfirman, ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ *'Dan bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya'*, yaitu bertakwa dengan sebenar-benarnya tanpa sekalipun bermaksiat kepada-Nya. Kemudian Allah SWT meringankan perintah tersebut bagi hamba-hamba-Nya melalui firman-Nya, فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ مَا ٱسْتَطَعْتُمْ وَٱسْمَعُوا۟ وَأَطِيعُوا۟ *'Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah'*. Maksudnya adalah perintah untuk bertakwa sebatas kemampuan manusia. Atas dasar inilah Allah SWT menuntut seluruh hamba-Nya untuk mendengar dan taat sebatas kemampuan mereka.[179]

34341. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ *"Dan bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya,"* ia berkata, "Perintah pada ayat ini dihapus oleh ayat, فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ مَا ٱسْتَطَعْتُمْ *'Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu'*."[180]

Pada pembahasan sebelumnya kami telah menjelaskan apa yang dimaksud dengan *naskh* (ayat yang menghapus) dan *mansukh* (ayat yang dihapus), sehingga tidak perlu kami ulangi pada pembahasan kali ini.

Menurut penulis, pada firman Allah, فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ مَا ٱسْتَطَعْتُمْ *"Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu,"* tidak terdapat dalil kuat yang menunjukkan bahwa ia menghapus (*nasikh*) terhadap firman-Nya, ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ *"Dan bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya,"* karena mungkin saja makna ayat yang kedua ini yaitu, bertakwalah kalian kepada Allah dengan

---

[179] Lafazh yang serupa dengannya disebutkan oleh Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (18/144).

[180] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (3/314).

sebenar-benar takwa, sebatas kemampuan kalian. Lebih dari itu, tidak ada riwayat dari Rasulullah SAW yang menunjukkan bahwa ayat tersebut menghapus hukum ayat sebelumnya. Dalam kasus seperti ini, sikap yang seharusnya diambil adalah tetap mempertahankan status kedua ayat tersebut (sebagai ayat yang sifatnya *muhkam*) dan memberikan makna yang memang mungkin dan dibenarkan, agar keduanya tetap sejalan.

Firman-Nya, وَمَن يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِۦ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ "*Dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung,*" maksudnya adalah, barangsiapa Allah SWT selamatkan dari kekikiran dirinya berupa menuruti hawa nafsu terhadap hal-hal yang Allah SWT larang.

Penafsiran serupa disebutkan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

34342. Ali menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah SWT, وَمَن يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِۦ "*Dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya,*" ia berkata, "Maksudnya adalah hawa nafsunya. Kekikiran hati yang dimaksud adalah mengikuti hawa nafsu dan tidak mau beriman."[181]

34343. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Jami bin Syaddad, dari Al Aswad bin Hilal, dari Ibnu Mas'ud, tentang firman Allah SWT, وَمَن يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِۦ "*Dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya,*" dia berkata, "Maksud *kekikiran hati* yaitu kecenderungan kepada harta orang lain, lalu mengambilnya."[182]

---

[181] Lihat *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/26) karya Al Mawardi, dari Ibnu Abu Thalhah.

[182] Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/490), ia mengatakan bahwa hadits ini *shahih* dan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh Al Bukhari dan Muslim, hanya saja, keduanya tidak menyebutkannya.
Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawaid* (7/123), ia mengatakan bahwa *atsar* tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dari Abdullah bin Muhammad bin Sa'id bin Abu Maryam, yang tak lain adalah gurunya. Namun ia perawi yang *dha'if*.
Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (18/29-30).

Firman-Nya, فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ *"Maka mereka Itulah orang-orang yang beruntung,"* maksudnya adalah orang-orang yang diselamatkan dari kekikiran hati mereka. Itulah orang-orang yang beruntung. Mereka akan mendapati apa yang mereka inginkan di sisi Allah SWT.

❁❁❁

إِن تُقۡرِضُواْ ٱللَّهَ قَرۡضًا حَسَنٗا يُضَٰعِفۡهُ لَكُمۡ وَيَغۡفِرۡ لَكُمۡۚ وَٱللَّهُ شَكُورٌ حَلِيمٌ ﴿١٧﴾ عَٰلِمُ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ

"Jika kamu meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya Allah melipatgandakan balasannya kepadamu dan mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pembalas jasa lagi Maha Penyantun. Yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."
(Qs. At-Taghaabun [64]: 17)

Maksud ayat di atas adalah, jika kalian menafkahkan harta kalian di jalan Allah dan berbuat baik dalam nafkah itu dengan mengharapkan pahala hanya dari Allah, niscaya Tuhan kalian ini melipatgandakan pahala kalian. Satu pahala yang seharusnya kalian peroleh akan dijadikan tujuh ratus kali lipat, bahkan bisa lebih dari itu, tergantung kehendak Allah. Allah juga akan mengampuni kalian dan tidak akan menyiksa kalian lantaran kesalahan-kesalahan kalian. Allah juga akan memberikan ganti berlipat ganda dari apa yang telah kalian nafkahkan di jalan-Nya.

Firman-Nya, وَٱللَّهُ شَكُورٌ حَلِيمٌ *"Dan Allah Maha Pembalas Jasa lagi Maha Penyantun,"* maksudnya adalah, Allah akan membalas siapa saja yang berinfak di jalan-Nya dengan balasan berlipat ganda. Allah juga Maha Lembut, sehingga tidak akan menyiksa siapa saja yang bermaksiat kepada-Nya

Firman-Nya, عَٰلِمُ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ "*Yang mengetahui yang gaib dan yang nyata,*" maksudnya adalah, Dia Maha Tahu apa yang bisa dilihat oleh mata para hamba-Nya dan yang tak tampak di mata mereka.

Firman-Nya, ٱلْعَزِيزُ "*Yang Maha Perkasa,*" maksudnya adalah, Maha Dahsyat balasan-Nya bagi yang durhaka.

Firman-Nya, ٱلْحَكِيمُ "*Lagi Maha Bijaksana,*" maksudnya adalah, bijaksana dalam mengatur makhluk-Nya dengan memalingkan mereka kepada hal-hal yang bermanfaat buat mereka.

Akhir surah At-Taghaabun

Dilanjutkan dengan surah Ath-Thalaaq, *insya Allah*

SURAH ATH-THALAAQ

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Ya Tuhanku, permudahlah

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ إِذَا طَلَّقۡتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ وَأَحۡصُواْ ٱلۡعِدَّةَۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ
رَبَّكُمۡۖ لَا تُخۡرِجُوهُنَّ مِنۢ بُيُوتِهِنَّ وَلَا يَخۡرُجۡنَ إِلَّآ أَن يَأۡتِينَ
بِفَٰحِشَةٖ مُّبَيِّنَةٖۚ وَتِلۡكَ حُدُودُ ٱللَّهِۚ وَمَن يَتَعَدَّ حُدُودَ ٱللَّهِ فَقَدۡ ظَلَمَ نَفۡسَهُۥۚ لَا
تَدۡرِي لَعَلَّ ٱللَّهَ يُحۡدِثُ بَعۡدَ ذَٰلِكَ أَمۡرٗا ﴿١﴾ فَإِذَا بَلَغۡنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمۡسِكُوهُنَّ
بِمَعۡرُوفٍ أَوۡ فَارِقُوهُنَّ بِمَعۡرُوفٖ وَأَشۡهِدُواْ ذَوَيۡ عَدۡلٖ مِّنكُمۡ وَأَقِيمُواْ ٱلشَّهَٰدَةَ
لِلَّهِۚ ذَٰلِكُمۡ يُوعَظُ بِهِۦ مَن كَانَ يُؤۡمِنُ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۚ وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ
يَجۡعَل لَّهُۥ مَخۡرَجٗا ﴿٢﴾ وَيَرۡزُقۡهُ مِنۡ حَيۡثُ لَا يَحۡتَسِبُۚ وَمَن يَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسۡبُهُۥٓۚ
إِنَّ ٱللَّهَ بَٰلِغُ أَمۡرِهِۦۚ قَدۡ جَعَلَ ٱللَّهُ لِكُلِّ شَيۡءٖ قَدۡرٗا ﴿٣﴾

"Hai Nabi, apabila kamu menceraikan istri-istrimu maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar) dan hitunglah waktu iddah itu serta bertakwalah kepada Allah Tuhanmu. Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumah mereka dan janganlah mereka (diizinkan) keluar kecuali mereka mengerjakan perbuatan keji yang terang. Itulah hukum-hukum Allah, siapa yang melampauinya berarti dia telah berbuat zhalim terhadap dirinya sendiri. Kamu tidak mengetahui barangkali Allah mengadakan sesudah itu sesuatu hal yang baru.

Apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya, maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu."

(Qs. Ath-Thalaaq [65]: 1-3)

Takwil firman Allah: يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ إِذَا طَلَّقْتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ وَأَحْصُوا۟ ٱلْعِدَّةَ ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ رَبَّكُمْ ۖ لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِنۢ بُيُوتِهِنَّ وَلَا يَخْرُجْنَ إِلَّآ أَن يَأْتِينَ بِفَٰحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ ۚ وَتِلْكَ حُدُودُ ٱللَّهِ ۚ وَمَن يَتَعَدَّ حُدُودَ ٱللَّهِ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُۥ ۚ لَا تَدْرِى لَعَلَّ ٱللَّهَ يُحْدِثُ بَعْدَ ذَٰلِكَ أَمْرًا ﴿١﴾ فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا۟ ذَوَىْ عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا۟ ٱلشَّهَٰدَةَ لِلَّهِ ۚ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِۦ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ ۚ وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجْعَل لَّهُۥ مَخْرَجًا ﴿٢﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُۥٓ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ بَٰلِغُ أَمْرِهِۦ ۚ قَدْ جَعَلَ ٱللَّهُ لِكُلِّ شَىْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾ ***(Hai Nabi, apabila kamu menceraikan istri-istrimu maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat [menghadapi] iddahnya [yang wajar] dan hitunglah waktu iddah itu serta bertakwalah kepada Allah Tuhanmu. Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumah mereka dan janganlah mereka [diizinkan] ke luar kecuali mereka mengerjakan perbuatan keji yang terang. Itulah hukum-hukum Allah, siapa yang melampauinya berarti dia telah berbuat zhalim terhadap dirinya sendiri. Kamu tidak mengetahui barangkali Allah mengadakan sesudah itu sesuatu hal yang baru. Apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya, maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu***

dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan [keperluan]nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang [dikehendaki]Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu)

Dalam ayat ini Allah berfirman kepada Nabi-Nya, يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ إِذَا طَلَّقۡتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ "*Hai Nabi, apabila kamu menceraikan istri-istrimu maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar).*" Maksudnya adalah, wahai Nabi, bila kamu menthalak istri-istrimu, maka thalaklah mereka pada saat mereka dalam keadaan suci, maka kamu bisa menghitungnya sebagai satu fase masa iddah. Pada saat dia suci, sebelum sempat kamu setubuhi. Jangan kamu menthalaknya pada saat tidak dapat dihitung sebagai satu fase masa iddah. Para ahli tafsir berpendapat senada dengan ini:

34344. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Idris menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al A'masy dari Malik bin Al Harits, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah, dia berkata, "Thalak sesuai iddah adalah ketika istri dalam keadaan suci (tidak sedang haid) dan belum dicampuri."[183]

34345. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Malik bin Al Harits, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah, tentang ayat, فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ "*Maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada*

[183] Ibnu Abi Syaibah dalam *Al Mushannaf* (4/55, no. 17725).

waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar)," dia berkata, "Dalam keadaan suci dan belum bersetubuh."[184]

34346. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, dari Abdullah, tentang ayat, إِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ *"Apabila kamu menceraikan istri-istrimu maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar),"* dia berkata, "Dalam keadaan suci dan belum bersetubuh."[185]

34347. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, dari Abdullah, tentang ayat, فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ *"Maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar),"* ia berkata, "Maksudnya adalah dalam keadaan suci sebelum dicampuri."[186]

34348. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, dia berkata: Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Daud bin Hushain, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berpendapat bahwa thalak yang sunah adalah ketika istri dalam keadaan suci (tidak haid) dan belum disetubuhi. Untuk setiap masa suci itulah ada iddah yang diperintahkan oleh Allah untuknya.[187]

34349. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Nujaih, dari Humaid Al A'raj, dari Mujahid, bahwa ada seseorang

---

[184] Ibnu Abi Syaibah dalam *Al Mushannaf* (4/55, no. 17725) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (18/151).

[185] Ibnu Abi Syaibah dalam *Al Mushannaf* (4/55, no. 17725) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (18/151).

[186] *Ibid.*

[187] Ibnu Abi Syaibah dalam *Al Mushannaf* (4/56, no. 17735) dan Abdurrazzaq dalam *Al Mushannaf* (6/391, no. 11335).

bertanya kepada Ibnu Abbas, bahwa dia telah menthalak istrinya sebanyak seratus thalak. Ibnu Abbas lalu berkata padanya, "Engkau telah mendurhakai Tuhanmu, dan istrimu menjadi *ba`in* darimu (tak bisa lagi rujuk). Kamu tidak bertakwa kepada Allah sehingga tidak ada jalan keluar bagimu." Ibnu Abbas lalu membaca ayat, وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجْعَل لَّهُۥ مَخْرَجًا *Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan memberikan jalan keluar baginya.*"

Dia lalu berkata lagi, "Wahai sekalian manusia, bila kalian menthalak istri-istri kalian, maka thalaklah mereka pada saat masa iddah mereka."[188]

34350. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdus-Shamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Humaid Al A'raj, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, dengan riwayat senada.[189]

34351. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayyub menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Katsir, dari Mujahid, dia berkata, "Aku pernah bersama Ibnu Abbas, lalu ada seorang laki-laki datang sambil menceritakan bahwa dia telah menceraikan istrinya dengan thalak tiga. Ibnu Abbas hanya terdiam sampai kami mengira dia akan menyatakan bahwa istrinya masih bisa dirujuk. Ternyata dia berkata, 'Ada salah seorang dari kalian ini melakukan ketololan!' Orang itu lalu berkata, 'Oh Ibnu Abbas, oh Ibnu Abbas!?' (Ibnu Abbas melanjutkan), 'Allah berfirman, وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجْعَل لَّهُۥ مَخْرَجًا "*Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan memberikan jalan keluar baginya*".' Tapi kau tidak bertakwa kepada Allah, sehingga aku tidak menemukan jalan keluar

---

[188] Ibnu Abi Syaibah dalam *Al Mushannaf* (4/55, no. 17727) dan An-Nasa`i dalam *As-Sunan Al Kubra* (3/341).

[189] *Ibid.*

untukmu (untuk rujuk ke istrinya —Penerj). Kamu telah mendurhakai Tuhanmu, maka istrimu menjadi *ba'in* (tak bisa dirujuk lagi), padahal Allah berfirman, "Wahai Nabi, kalau kamu mencerai istri-istrimu maka ceraikah mereka di awal masa iddah mereka."[190]

34352. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dia berkata: Aku mendengar Mujahid menceritakan dari Ibnu Abbas, tentang ayat, ٱلنَّبِيُّ إِذَا طَلَّقْتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ *"Hai Nabi, apabila kamu menceraikan istri-istrimu maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar),"* ia berkata, "Pada awal masa iddah mereka."[191]

34353. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ismail bin Umayyah, dari Abdullah bin Katsir, dari Mujahid, dia membaca, فَطَلِّقُوْهُنَّ فِيْ قُبُلِ عِدَّتِهِنَّ *"Dan ceraikanlah mereka di awal masa iddah mereka."*[192]

34354. Al Abbas bin Abdul Azhim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan mengabarkan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, tentang ayat, فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ *"Maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar),"* dia berkata, "(Maksudnya adalah) ketika dalam keadaan suci dan sebelum disetubuhi."[193]

---

[190] Ibnu Abi Syaibah dalam *Al Mushannaf* (4/55, no. 17727).

[191] Ibnu Abi Syaibah dalam *Al Mushannaf* (4/55, no. 17727) dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (5/243).

[192] Utsman, Ibnu Abbas, Ubay bin Ka'b, Jabir bin Abdullah, Mujahid, Ali bin Al Husain, Zaid bin Ali, dan Ja'far bin Muhammad membacanya فَطَلِّقُوْهُنَّ فِيْ قُبُلِ عِدَّتِهِنَّ. Lihat *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (5/323).

[193] Ibnu Abi Syaibah dalam *Al Mushannaf* (4/56, no. 17735), namun kami tidak menemukannya dalam *Tafsir Mujahid.*

34355. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Harun bin Al Mughirah menceritakan kepada kami dari Ismail bin Muslim, dari Al Hasan, tentang firman Allah, فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ "*Maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar),*" dia berkata, "Dalam keadaan suci tanpa haid, atau ketika hamil dan sudah positif kehamilannya."[194]

34356. .....dia berkata: Harun menceritakan kepada kami dari Isa bin Yazid bin Da`b, dari Amr, dari Al Hasan dan Ibnu Sirin, tentang orang yang ingin menthalak istrinya thalak tiga dengan satu kalimat sekaligus. Mereka berpendapat boleh-boleh saja menthalaknya pada awal masa iddahnya, sebagaimana diperintahkan Allah. Mereka menganggap makruh bila seorang suami menthalak istrinya baik satu thalak, dua thalak, atau tiga, bila tidak dalam masa iddah yang disebutkan oleh Allah.[195]

34357. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, dia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, dia berkata: Aun mengabarkan kepada kami dari Ibnu Sirin, tentang firman Allah, فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ "*Maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar),*" dia berkata, "Dia menceraikannya pada saat istrinya suci (tidak haid) dan belum disetubuhi, atau sedang hamil yang sudah jelas kehamilannya."[196]

34358. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abi Nujaih, dari

[194] Ibnu Abi Syaibah dalam *Al Mushannaf* (4/55, no. 17729).
[195] Ibnu Syaibah mengeluarkan riwayat yang mirip dalam *Al Mushannaf* (4/55, no. 17728).
[196] Ibnu Abi Syaibah dalam *Al Mushannaf* (4/55, no. 17729).

Mujahid, tentang firman Allah, فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ "*Maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar),*" ia berkata, "Maksudnya adalah, pada saat mereka suci (tidak sedang haid)."[197]

34359. Ali bin Abdul A'la Al Muharibi menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman Allah, يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ إِذَا طَلَّقْتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ "*Hai Nabi, apabila kamu menceraikan istri-istrimu maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar),*" dia berkata, "Iddah artinya *qur`*, dan *qur`* artinya haid. *Thahir* (suci) artinya belum disetubuhi, kemudian menghadapi tiga kali haid berikutnya."[198]

34360. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ إِذَا طَلَّقْتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ "*Hai Nabi, apabila kamu menceraikan istri-istrimu maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar),*" ia berkata, "Iddah adalah, dia menthalaknya ketika istrinya (dalam keadaan) suci dan belum disetubuhi dengan satu thalak."[199]

34361. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ "*Maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar),*" dia berkata, "Jika istrinya sudah suci dari haid dan belum disetubuhi." Aku lalu bertanya, "Bagaimana itu?" Dia berkata, "Jika istrinya sudah suci, lalu si suami menthalaknya sebelum menyetubuhinya. Kalau suaminya ingin menthalaknya

---

[197] *Ibid.*
[198] Kami belum menemukan dengan *sanad* ini dalam referensi lain yang ada pada kami.
[199] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/190) dari Abd bin Humaid.

lagi, hendaklah dia menunggu sampai istrinya ini haid sekali lagi. Lalu jika sudah suci dari untuk kedua kalinya, dia menthalaknya lagi. Jika masing-masing ingin menthalaknya dengan thalak ketiga, maka ditunggu sampai haid sekali lagi, dan jika sudah suci dari haid itu barulah dihtalak lagi. Setelah itu istri beriddah satu kali haid lagi, dan (bila selesai haidnya) ia boleh menikah lagi dengan yang lain kalau dia mau."[200]

34362. .... dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dia berkata: Ibnu Thawus berkata, "Jika kamu ingin menthalak (istrimu) maka thalaklah dia ketika sedang suci sebelum kamu sempat menyetubuhinya (pada masa suci itu) dengan thalak satu, dan kamu tidak boleh menthalaknya lebih dari itu sampai dia selesai dari tiga kali *qur`*, karena thalak satu akan membuatnya *ba`in*."[201]

34363. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah, فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ "*Maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar),*" ia berkata, "Maksudnya adalah, thalaklah dia dalam keadaan suci dan belum sempat kamu setubuhi.[202]

34364. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah, فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ "*Maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar),*" ia berkata, "Maksudnya adalah, apabila kamu menthalaknya berdasarkan iddah, maka kepemilikannya masih berada di tanganmu. Siapa yang menthalak pada saat iddah, maka Allah menjadikan keluasan baginya, dan hak kepemilikan masih

---

[200] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (3/315).
[201] Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/288).
[202] Lihat *Sunan Abi Daud* (2/255, no. 2182).

dia pegang. Jika ingin rujuk dia bisa melakukannya sebelum masa iddah istrinya itu habis."[203]

34365. Muhammad bin Al Husain menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, dia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang firman Allah, إِذَا طَلَّقْتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ "*Apabila kamu menceraikan istri-istrimu maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar),*" dia berkata, "Maksudya adalah, ketika dalam keadaan suci sebelum sempat disetubuhi. Jika kebetulan istrinya ini tidak haid lagi (menopause atau masih kecil —Penerj) maka menthalaknya adalah setiap kali awal bulan baru."[204]

34366. Abu As-Sa`ib menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Idris menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Nafi, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Aku menthalak istriku saat dia sedang haid. Umar lalu mendatangi Rasulullah SAW untuk melaporkan hal itu. Rasulullah SAW kemudian bersabda, '*Perintahkan dia untuk merujuk istrinya hingga istrinya itu suci dari haid, kemudian ketika istrinya itu haid lagi, lalu suci lagi, barulah dia boleh menceraikannya, selama tidak menyetubuhinya terlebih dahulu. Atau kalau dia mau, dia bisa mempertahankannya sebagai istri. Itulah iddah yang ditetapkan Allah*'."[205]

34367. ....dia berkata: Ibnu Idris menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Nafi, dari Ibnu Umar, dengan riwayat serupa dari Nabi SAW.[206]

34368. Ibnu Waki menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Mahdi menceritakan kepada kami dari Malik, dari Nafi, dari Ibnu Umar,

---

[203] Kami belum menemukan *atsar* ini dalam referensi lain yang ada pada kami.

[204] Ibnu Abi Syaibah dalam *Al Mushannaf* dari Mujahid (4/55, no. 17729).

[205] Al Bukhari dalam shahihnya (5/2011, no. 4953) dan Abdurrazzaq dalam *Al Mushannaf* (6/309, no. 10960).

[206] Telah disebutkan *takhrij*-nya.

bahwa dia menthalak istrinya yang sedang haid. Umar lalu menanyakan hal itu kepada Nabi SAW, dan beliau bersabda, "Perintahkan kepadanya untuk merujuk istrinya itu, kemudian pertahankan dia (sebagai istri) sampai dia suci, lalu haid, lalu suci lagi. Setelah itu dia boleh mempertahankannya dan boleh pula menthalaknya. Itulah iddah yang diperintahkan Allah untuk menthalak wanita."[207]

34369. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, dari Ayyub, dari Nafi, dari Ibnu Umar, bahwa dia menthalak istrinya yang sedang haid. Umar lalu melaporkannya kepada Rasulullah SAW, dan beliau memerintahkannya untuk merujuk istrinya itu, kemudian membiarkannya sampai dia bersih dari haid, kemudian haid lagi, kemudian bersih lagi, barulah dia menthalaknya. Nabi SAW bersabda, *"Itulah iddah yang diperintahkan Allah untuk menthalak wanita."*

Dia berkata, "Maksudnya adalah ketika wanita itu sudah suci (dari haid)."[208]

34370. Ali menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ *"Maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, janganlah dia menthalaknya ketika istrinya itu sedang haid, atau ketika suci tapi sudah sempat dicampuri. Hendaklah dia membiarkannya dulu bila masih haid, lalu suci, barulah menceraikannya dengan thalak satu. Jika dia wanita yang masih haid, maka masa iddahnya tiga kali haid, dan jika tidak haid (menopouse atau

[207] Al Bukhari dalam shahihnya (5/2011, no. 4953).

[208] Muslim dalam shahihnya (2/1093, no. 1481), Abu Ya'la dalam musnadnya (1/170), dan Ibnu Hajar dalam *Al Fath* (9/351).

masih kecil —penerj) maka masa iddahnya adalah tiga bulan. Jika dia hamil maka masa iddahnya setelah selesai melahirkan."[209]

34371. Ibnu Al Barqi menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr bin Abu Salamah menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abdul Aziz, dia ditanya tentang firman Allah, فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ "*Maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar),*" lalu dia berkata, "Thalak yang sunah adalah, seorang suami menceraikan istrinya dalam keadaan suci pada awal iddahnya tanpa menjima'nya terlebih dahulu, lalu membiarkannya. Kalau dia mau dia bisa merujuk istrinya sebelum sang istri mandi dari haid ketiga. Kalau dia ingin menceraikannya thalak tiga, maka dia harus menthalaknya satu dulu ketika dia suci dan belum disetubuhi. Hendaklah dia menunggu sampai istrinya ini haid dan suci lagi, kemudian menthalaknya lagi (thalak dua). Setelah itu kembali menunggu sampai haid dan suci lagi, barulah dithalak lagi (thalak ketiga). Bila sudah demikian maka istrinya tidak halal lagi baginya sampai si istri ini menikah dengan orang lain."[210]

Ada yang mengatakan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Rasulullah SAW yang menthalak Hafshah.

34372. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dia berkata: Rasulullah SAW menthalak Hafshah binti Umar dengan satu thalak. Lalu turunlah ayat يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ إِذَا طَلَّقْتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ "*Hai Nabi, apabila kamu menceraikan istri-istrimu, maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar).*" Lalu dikatakan, "Rujuklah dia, karena dia wanita yang

---

[209] Disebutkan oleh As-Suyuthi dengan riwayat yang mirip dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/191) dari Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir.

[210] Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/288).

suka puasa dan shalat (malam). Dia juga salah satu istrimu nanti di surga."[211]

Firman-Nya, وَأَحْصُوا الْعِدَّةَ *"Dan hitunglah waktu iddah itu,"* maksudnya adalah, hitunglah iddah itu beserta masa *qur`*-nya dan hapalkan dia (jangan sampai lupa —penerj).

Mereka yang berpendapat demikian adalah:

34373. Muhammad bin Al Husain menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, dia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang firman Allah, وَأَحْصُوا الْعِدَّةَ *"Dan hitunglah waktu iddah itu,"* ia berkataya, "Hapalkan iddah itu."[212]

Firman-Nya, وَاتَّقُوا اللَّهَ رَبَّكُمْ لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ *"Serta bertakwalah kepada Allah Tuhanmu. Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumah mereka,"* maksudnya adalah, takutlah kepada Allah, wahai sekalian manusia, dengan menghindari maksiat kepada-Nya, dan jangan pula kalian menyuruh keluar istri-istri yang telah kalian ceraikan berdasarkan iddahnya itu dari rumah yang kamu tempatkan mereka di dalamnya sebelum diceraikan. Itu berlaku sampai habis masa iddahnya.

Apa yang kami kemukakan di sini juga menjadi pendapat para ahli tafsir, antara lain:

34374. Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang firman Allah, وَاتَّقُوا اللَّهَ رَبَّكُمْ لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ *"Serta bertakwalah kepada Allah Tuhanmu. Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumah mereka,"* ia berkata, "Sampai selesai masa iddah mereka."[213]

[211] Ath-Thabrani dalam *Al Mu'jam Al Kabir* (18/365, no. 934) dan Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa'id* (9/244), dia berkata, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Bazzar*, tapi dalam *sanad* mereka terdapat Al Hasan bin Abu Ja'far yang *dha'if*."

[212] Lihat Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (18/153).

[213] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/289) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/323).

34375. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dia berkata: Atha berkata, "Jika si suami mengizinkan istrinya menghabiskan masa iddah di luar rumah, lalu si istri menghabiskan masa iddah di rumah keluarganya, maka keduanya sama-sama berdosa."

Atha lalu membaca ayat, لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ وَلَا يَخْرُجْنَ إِلَّآ أَنْ يَأْتِينَ بِفَٰحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ "*Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumah mereka dan janganlah mereka (diizinkan) keluar kecuali mereka mengerjakan perbuatan keji yang terang.*"

Aku (Ibnu Juraij) bertanya, "Apakah ayat ini berkenaan dengan masalah tersebut?" Dia menjawab, "Ya."[214]

34376. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Haywah bin Syuraih mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ajlan dari Nafi, bahwa Abdullah bin Umar pernah menerangkan ayat, لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ وَلَا يَخْرُجْنَ إِلَّآ أَنْ يَأْتِينَ بِفَٰحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ "*Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumah mereka dan janganlah mereka (diizinkan) keluar kecuali mereka mengerjakan perbuatan keji yang terang,*" bahwa maksudnya adalah, keluarnya mereka sebelum habis masa iddah.

Ibnu Ajlan berkata dari Zaid bin Aslam, "Jika si istri melakukan perbuatan keji secara nyata, barulah mereka boleh dikeluarkan (dari rumah)."[215]

34377. Kami diceritakan oleh Ali bin Abdul A'la Al Muharibi, dia berkata: Al Muharibi Abdurrahman bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman Allah, لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ وَلَا يَخْرُجْنَ إِلَّآ أَنْ يَأْتِينَ بِفَٰحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ "*Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumah mereka dan*

---

[214] Ibnu Al Jauzi menyebutkan riwayat serupa dalam *Zad Al Masir* (8/289).

[215] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/29) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/289).

janganlah mereka (diizinkan) keluar kecuali mereka mengerjakan perbuatan keji yang terang," ia berkata, "Maksudnya adalah, istri tidak boleh keluar kecuali atas izin suaminya, dan suami tidak boleh menyuruhnya keluar selama masih dalam masa iddah. Jika dia keluar (dengan sendirinya) maka dia tidak berhak memperoleh tempat tinggal dan nafkah."[216]

34378. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَاتَّقُوا اللَّهَ رَبَّكُمْ لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ وَلَا يَخْرُجْنَ *"Serta bertakwalah kepada Allah Tuhanmu. janganlah kamu keluarkan mereka dari rumah mereka dan janganlah mereka (diizinkan) keluar,"* dia berkata, "Itu adalah wanita yang dithalak tidak boleh keluar dari rumahnya selama suaminya masih punya hak rujuk kepadanya, dan dia masih dalam masa iddah."[217]

34379. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَاتَّقُوا اللَّهَ رَبَّكُمْ لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ وَلَا يَخْرُجْنَ *"Serta bertakwalah kepada Allah Tuhanmu. janganlah kamu keluarkan mereka dari rumah mereka dan janganlah mereka (diizinkan) keluar,"* ia berkata, "Itu jika masih dalam thalak satu atau dua, dan belum dithalak tiga."[218]

Firman-Nya, وَلَا يَخْرُجْنَ إِلَّا أَن يَأْتِينَ بِفَٰحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ *"Dan janganlah mereka (diizinkan) keluar kecuali mereka mengerjakan perbuatan keji yang terang,"* maksudnya adalah, jangan kalian mengeluarkannya dari rumah kecuali mereka melakukan perbuatan keji yang nyata bagi yang mengetahuinya secara pasti.

---

216 Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/289).

217 *Ibid.*

218 Ibnu Abi Syaibah dalam *Al Mushannaf* dengan redaksi yang mirip (4/164, no. 18959).

Para ahli tafsir berbeda pendapat mengenai makna *fahisyah* (kekejian) di sini, serta makna yang membuat Allah mengizinkan untuk mengeluarkan mereka dari rumah, meski mereka masih dalam masa iddah.

Sebagian berpendapat bahwa *fahisyah* di sini artinya zina. Sedangkan keluar rumah yang diizinkan Allah adalah keluar rumah untuk menjalani hukuman *hadd*.

Mereka yang berpendapat demikian adalah:

34380. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, tentang firman Allah, لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِنۢ بُيُوتِهِنَّ وَلَا يَخْرُجْنَ إِلَّآ أَن يَأْتِينَ بِفَٰحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ "*Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumah mereka dan janganlah mereka (diizinkan) keluar kecuali mereka mengerjakan perbuatan keji yang terang,*" dia berkata, "Itu adalah zina, dan dia dikeluarkan (dari rumah) untuk menjalani hukuman *hadd*."[219]

34381. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, dengan riwayat yang serupa.[220]

34382. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Shalih bin Muslim, dia berkata: Aku bertanya kepada Amir, "Seorang laki-laki menthalak istrinya dengan thalak satu, apakah dia boleh mengeluarkan istrinya itu dari rumah?" Dia menjawab, "Boleh kalau istrinya itu berzina."[221]

34383. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa

---

[219] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/29).
[220] *Ibid.*
[221] Ibnu Al Jauzi menyebutkan riwayat serupa dalam *Zad Al Masir* (8/289).

menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abi Nujaih, dari Mujahid, tentang firman Allah, لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِنۢ بُيُوتِهِنَّ وَلَا يَخْرُجْنَ إِلَّآ أَن يَأْتِينَ بِفَٰحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ "*Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumah mereka dan janganlah mereka (diizinkan) keluar kecuali mereka mengerjakan perbuatan keji yang terang,*" dia berkata, "Kecuali dia (si istri) berzina."[222]

34384. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata, "Aku (Ibnu Wahb) bertanya kepadanya (Ibnu Zaid) tentang ayat, yang artinya, '*Dan (terhadap) para wanita yang mengerjakan perbuatan keji, hendaklah ada empat orang saksi di antara kamu (yang menyaksikannya). Kemudian apabila mereka telah memberi persaksian, maka kurunglah mereka (wanita-wanita itu) dalam rumah sampai mereka menemui ajalnya, atau sampai Allah memberi jalan lain kepadanya*'. (Qs. An-Nisaa` [4]: 15) Dia lalu berkata, 'Itu adalah wanita *muhshan* (yang sudah menikah), dan Allah menetapkan bahwa jalan keluar buat mereka adalah dirajam. Jadi, tak pantas bagi seorang wanita keluar dari rumahnya kecuali dia melakukan perbuatan keji yang nyata. Jika dia melakukannya maka dia dibawa keluar rumah untuk dihukum rajam'.[223]

Sebelum itu, wanita *muhshan* yang berbuat zina di penjara di dalam rumah dan tidak diizinkan menikah, sedangkan bagi perawan dihukum dera. Allah berfirman, yang artinya, "*Dan terhadap dua orang yang melakukan perbuatan keji di antara kamu, maka berilah hukuman kepada keduanya, kemudian jika keduanya bertobat dan memperbaiki diri, maka biarkanlah mereka. Sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 16)

---

[222] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 663), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/29), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/289).

[223] Ibnu Athiyyah menyebutkan riwayat senada dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/323).

Maksudnya adalah, wanita dan pria yang berzina, kemudian ini semua dihapus hukumnya dan digantikan dengan hukum rajam bagi *muhshanah* (wanita yang sudah menikah) dan dera seratus kali bagi perawan."

Pendapat lain mengatakan bahwa *fahisyah* yang dimaksud dalam ayat ini adalah kelakuannya yang tidak menyenangkan pada keluarga suaminya.

Mereka yang berpendapat demikian adalah:

34385. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Idris menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ibrahim, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِنۢ بُيُوتِهِنَّ وَلَا يَخْرُجْنَ إِلَّآ أَن يَأْتِينَ بِفَٰحِشَةٖ مُّبَيِّنَةٖ *"Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumah mereka dan janganlah mereka (diizinkan) keluar kecuali mereka mengerjakan perbuatan keji yang terang,"* dia berkata, "*Fahisyah* yang terang di sini adalah ketika dia melakukan hal yang tidak sopan terhadap keluarganya."[224]

Ada juga yang berpendapat bahwa *fahisyah* di sini adalah setiap maksiat kepada Allah. Riwayat-riwayat yang menyebutkan demikan adalah:

34386. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِنۢ بُيُوتِهِنَّ وَلَا يَخْرُجْنَ إِلَّآ أَن يَأْتِينَ بِفَٰحِشَةٖ مُّبَيِّنَةٖ *"Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumah mereka dan janganlah mereka (diizinkan) keluar kecuali mereka mengerjakan*

[224] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/29) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/289).

perbuatan keji yang terang," dia berkata, "*Al fahisyah al mubayyainah* adalah maksiat."[225]

Pendapat lain mengatakan bahwa maksud *fahisyah* di sini adalah kedurhakaan istri terhadap suaminya, sehingga suaminya menceraikannya lantaran kedurhakaan itu. Dalam kondisi ini dia boleh meninggalkan rumahnya.

Mereka yang berpendapat demikian adalah:

34387. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, إِلَّآ أَن يَأْتِينَ بِفَٰحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ "*Kecuali mereka mengerjakan perbuatan keji yang terang,"* ia berkata, "Kecuali dia menceraikannya karena istrinya *musyuz* (durhaka), maka dia (si istri) boleh meninggalkan rumah suaminya."[226]

Pendapat lain mengatakan bahwa maksud *fahisyah mubayyinah* (kekejian yang nyata) di sini adalah keluarnya dia dari rumahnya.

Mereka yang berpendapat demikian adalah:

34388. Muhammad bin Al Husain menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Mufadhdhal menceritakan kepada kami, dia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang firman Allah, وَلَا يَخْرُجْنَ إِلَّآ أَن يَأْتِينَ بِفَٰحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ "*Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumah mereka dan janganlah mereka (diizinkan) keluar kecuali mereka mengerjakan perbuatan keji yang terang,"* dia berkata, "Keluarnya dia dari rumah suaminya merupakan *fahisyah* (kekejian). Sebagian mengatakan bahwa jika dia melakukan suatu perbuatan keji, maka hendaklah dia dikeluarkan dari rumah untuk menjalani *hadd*."[227]

34389. Ibnu Abdirrahim Al Barqi menceritakan kepadaku, dia berkata: Sa'id bin Al Hakam bin Abi Maryam menceritakan kepada kami,

---

[225] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (8/289) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/323).

[226] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/323).

[227] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/289).

dia berkata: Yahya bin Ayyub mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ajlan menceritakan kepadaku dari Nafi, dari Abdullah bin Umar, tentang firman Allah, لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِنۢ بُيُوتِهِنَّ وَلَا يَخْرُجْنَ إِلَّآ أَن يَأْتِينَ بِفَٰحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ "*Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumah mereka dan janganlah mereka (diizinkan) keluar kecuali mereka mengerjakan perbuatan keji yang terang,*" dia berkata, "Maksudnya adalah, keluarnya dia sebelum selesai masa iddahnya."[228]

Pendapat yang benar menurutku, yang dimaksud *fahisyah* di sini adalah kemaksiatan. Itu karena kata *fahisyah* sendiri digunakan untuk menyatakan suatu perbuatan buruk yang melampaui batas. Zina termasuk salah satu dari itu, dan demikian pula pencurian, perlakuan kasar terhadap saudara ipar, keluarnya seorang istri dari rumah yang ditetapkan untuknya menghabiskan masa iddah, dan lain-lain. Perbuatan bagaimanapun yang dilakukan oleh seorang istri, padahal dia masih dalam masa iddah, maka suaminya berhak mengeluarkannya dari rumah, karena dianggap telah melakukan *fahisyah.*

Firman-Nya, وَتِلْكَ حُدُودُ ٱللَّهِ "*Itulah hukum-hukum Allah,*" maksudnya adalah, semua yang telah Aku terangkan mengenai hukum-hukum thalak, iddah, perhitungan masa iddah, perintah bertakwa kepada Allah, dan larangan mengeluarkan wanita yang dithalak dari rumah kecuali melakukan kekejian yang nyata, semuanya adalah ketetapan Allah, dan janganlah kamu melanggarnya.

Firman-Nya, وَمَن يَتَعَدَّ حُدُودَ ٱللَّهِ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُۥ *(Siapa yang melampauinya berarti dia telah berbuat zhalim terhadap dirinya sendiri).* Maksudnya adalah, siapa saja di antara makhluk-Nya melanggar ketentuan-Nya, berarti telah menzhalimi dirinya sendiri atau menghasilkan dosa untuk dirinya sendiri, dan itulah yang disebut kezhaliman.

---

[228] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/29) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/289).

Para ahli tafsir mengemukakan hal senada dengan yang kami sampaikan, antara lain:

34390. Ali bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Muhammad Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman Allah, وَتِلْكَ حُدُودُ ٱللَّهِ "*Itulah hukum-hukum Allah,*" ia berkata, "Maksudnya adalah, itulah ketaatan kepada Allah, maka janganlah kalian melanggarnya."

Dia berkata: Dia juga berkata, "Siapa yang tidak berada di atas petunjuk, berarti telah menzhalimi dirinya sendiri."[229]

Firman-Nya, لَا تَدْرِى لَعَلَّ ٱللَّهَ يُحْدِثُ بَعْدَ ذَٰلِكَ أَمْرًا "*Kamu tidak mengetahui barangkali Allah mengadakan sesudah itu sesuatu hal yang baru,*" maksudnya adalah, kamu tidak tahu apa yang akan terjadi, karena bisa saja Allah membuat hal baru pasca penceraian yang kamu lakukan, yaitu keinginan untuk rujuk kembali. Ini menjadi pendapat ahli tafsir, sebagaimana disebutkan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

34391. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, bahwa Fathimah binti Qais adalah istri Abu Amr bin Hafsh Al Makhzumi. Nabi SAW memerintahkan Ali untuk mengurus sebagian daerah Yaman. Abu Amr lalu berangkat bersama Ali, dan dia mengutus orang untuk menyampaikan satu thalak lagi kepada istrinya. Dia menyuruh Iyasy bin Abu Rabi'ah Al Makhzumi dari Al Harits bin Hisyam untuk memberi nafkah kepada Fathimah (istrinya), tapi kedua orang ini menolak sambil berkata, "Demi Allah, dia tidak punya hak nafkah kepada kami kecuali dia hamil." Fathimah lalu mendatangi Nabi SAW untuk melaporkan hal itu, dan Nabi SAW tidak memberikan hak nafkah untuknya kecuali dia hamil. Fathimah lalu minta izin untuk pindah rumah, dia berkata kepada Rasulullah SAW, "Ke mana saya boleh

[229] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/29) dari Ibnu Abbas.

tinggal wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Di rumah Ibnu Ummi Maktum."*

Ibnu Ummi Maktum adalah seorang yang buta, sehingga Fathimah bisa membuka pakaian di dekatnya tanpa terlihat. Dia tetap berada di sana sampai Rasulullah SAW menikahkannya dengan Usamah bin Zaid, setelah masa iddahnya selesai.

Marwan bin Al Hakam mengutus seseorang kepadanya untuk menanyakan hadits ini, dan dia menceritakannya. Marwan berkata, "Kami tidak mendengar hadits ini kecuali dari seorang wanita. Kami memerlukan dalil yang tak terjaga dari kesalahan yang biasa dipakai orang-orang." Fathimah lalu berkata, "Antara aku dengan kamu ada Kitabullah. Allah telah berfirman, فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ *'Maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar)'.* Sampai ayat, لَعَلَّ اللَّهَ يُحْدِثُ بَعْدَ ذَٰلِكَ أَمْرًا *'Barangkali Allah mengadakan sesudah itu sesuatu hal yang baru'.*"

Dia berkata, "Perkara apalagi yang bisa terjadi setelah thalak tiga? Perkara yang mungkin terjadi itu maksudnya kemungkinan rujuk bagi suami kepada istri yang diceraikannya. Lalu, bagaimana mungkin seorang wanita bisa ditahan (di suatu rumah) tanpa diberi nafkah?!"[230]

34392. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, لَا تَدْرِي لَعَلَّ اللَّهَ يُحْدِثُ بَعْدَ ذَٰلِكَ أَمْرًا *"Kamu tidak mengetahui barangkali Allah mengadakan sesudah itu sesuatu hal yang baru,"* dia berkata, "Itu artinya, kemungkinan si suami mau merujuk istrinya."[231]

34393. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari

---

[230] Ath-Thabrani dalam *Al Mu'jam Al Kabir* (24/373, no. 925), Abdurrazzaq dalam *Al Mushannaf* (7/22, no. 12025), dan Abdurrazzaq dalam tafsirnya (3/317).

[231] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (3/317).

Qatadah, tentang ayat, لَا تَدۡرِى لَعَلَّ ٱللَّهَ يُحۡدِثُ بَعۡدَ ذَٰلِكَ أَمۡرًا "*Kamu tidak mengetahui barangkali Allah mengadakan sesudah itu sesuatu hal yang baru,*" ia berkata, Artinya adalah rujuk."[232]

34394. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, لَا تَدۡرِى لَعَلَّ ٱللَّهَ يُحۡدِثُ بَعۡدَ ذَٰلِكَ أَمۡرًا "*Kamu tidak mengetahui barangkali Allah mengadakan sesudah itu sesuatu hal yang baru,*" dia berkata, "Dia merujuknya di rumahnya. Ini berlaku untuk thalak satu dan dua, dan itu lebih jauh dari zina."[233]

34395. Sa'id berkata: Al Hasan berkata, "Ini berlaku untuk thalak satu dan dua, dan Allah tidak mungkin menetapkan perkara baru lagi setelah thalak tiga."[234]

34396. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayyub mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al Hasan dan Ikrimah berkata, "Wanita yang sudah dithalak tiga dan yang ditinggal mati suaminya, tidak lagi memperoleh tempat tinggal dan nafkah."

Ayyub berkata: Ikrimah berkata (membaca ayat), لَا تَدۡرِى لَعَلَّ ٱللَّهَ يُحۡدِثُ بَعۡدَ ذَٰلِكَ أَمۡرًا "*Kamu tidak mengetahui barangkali Allah mengadakan sesudah itu sesuatu hal yang baru.*" Ikrimah berkata, "Maksudnya adalah, setelah thalak tiga Allah tidak lagi memungkinkan adanya perkara baru."[235]

34397. Ali bin Abdul A'la Al Muharibi menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Muhammad Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman Allah, لَعَلَّ ٱللَّهَ يُحۡدِثُ بَعۡدَ ذَٰلِكَ أَمۡرًا "*Barangkali Allah mengadakan*

---

[232] *Ibid.*

[233] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/323) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/194) dari Abd bin Humaid.

[234] Ibnu Abi Syaibah dalam *Al Mushannaf* (4/191, no. 19222).

[235] *Ibid.*

sesudah itu sesuatu hal yang baru," dia berkata, "Maksudnya adalah, siapa tahu suami merujuknya setelah menthalaknya, ketika dia masih dalam masa iddah."[236]

34398. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah, لَا تَدْرِى لَعَلَّ ٱللَّهَ يُحْدِثُ بَعْدَ ذَٰلِكَ أَمْرًا "*Kamu tidak mengetahui barangkali Allah mengadakan sesudah itu sesuatu hal yang baru,*" ia berkata, "Ini bila suami masih punya hak rujuk kepada istrinya."[237]

34399. Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang ayat, لَا تَدْرِى لَعَلَّ ٱللَّهَ يُحْدِثُ بَعْدَ ذَٰلِكَ أَمْرًا "*Kamu tidak mengetahui barangkali Allah mengadakan sesudah itu sesuatu hal yang baru,*" dia berkata, "Itu adalah rujuk."[238]

34400. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah, لَعَلَّ ٱللَّهَ يُحْدِثُ بَعْدَ ذَٰلِكَ أَمْرًا "*Barangkali Allah mengadakan sesudah itu sesuatu hal yang baru,*" dia berkata, "Bisa jadi Allah menetapkan tekad untuk merujuk istrinya pada hati sang suami. Siapa yang menceraikan istrinya pada masa iddah, bisa saja Allah menetapkan perkara baru tersebut, dan Allah memberinya kesempatan untuk rujuk bila mau."[239]

34401. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, tentang ayat, لَعَلَّ ٱللَّهَ يُحْدِثُ بَعْدَ ذَٰلِكَ أَمْرًا "*Kamu tidak mengetahui barangkali Allah*

---

236 Ibnu Abi Syaibah dalam *Al Mushannaf* (4/191, no. 19223).
237 *Ibid.*
238 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/30).
239 Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* (24/373, no. 925).

mengadakan sesudah itu sesuatu hal yang baru," dia berkata, "Siapa tahu suami merujuk istrinya."[240]

Firman-Nya, فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ *"Apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya,"* maksudnya adalah, jika istri yang dicerai itu sudah hampir habis masa iddahnya. فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ *"Maka rujukilah mereka dengan baik,"* Maksudnya adalah, pertahankan mereka dengan merujuk bila kalian ingin dengan cara yang baik (patut). Cara yang sesuai perintah Allah, dengan memberikan hak-haknya sebagai istri berupa nafkah dan pakaian, tempat tinggal, dan perlakukan yang menyenangkan.

Firman-Nya, أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ *"Atau lepaskanlah mereka dengan baik,"* maksudnya adalah, biarkan mereka sampai berakhir masa iddah mereka sehingga mereka terpisah dari kalian. Memberikan haknya setelah itu, berupa mahar atau mut'ah, dan sebagainya.

Apa yang kami kemukakan ini juga menjadi pendapat para ahli tafsir, antara lain:

34402. Ali bin Abdul A'la menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Muharibi Abdurrahman bin Muhammad menceritakan kepadaku dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman Allah, فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ *"Apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya,"* ia berkata, "Jika masa iddahnya selesai sebelum dia sempat mandi dari haid yang ketiga atau pada tiga bulan, bila dia wanita yang tidak haid, maka rujuklah mereka bila kamu ingin merujuknya sebelum masa iddah itu habis, dengan cara yang baik. Cara yang baik itu adalah dengan memperlakukannya secara benar dan menyenangkan. Atau melepaskan mereka dengan cara yang baik pula, yaitu membiarkannya menghabiskan masa iddahnya, memberinya mahar, bila memang masih ada yang menjadi haknya. Itulah cara melepas yang baik, ditambah *mut'ah* sesuai kemampuan."[241]

---

[240] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/30).

[241] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (1/691) dari Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya, tapi kami tidak menemukannya di tafsir ayat ini.

34403. Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang firman Allah, فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ *"Apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya,"* ia berkata, "Artinya adalah, jika dia menceraínya dengan thalak satu atau dua, dan dia ingin mempertahankan istrinya, maka dia boleh mempertahankannya dengan cara yang baik. Atau melepaskannya dengan cara yang baik pula."[242]

Firman-Nya, وَأَشْهِدُوا۟ ذَوَىْ عَدْلٍ مِّنكُمْ *"Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu,"* maksudnya adalah, persaksikanlah ketika kalian mempertahankan istri kalian atau ketika merujuknya. Dua orang yang adil adalah yang sikap beragamanya bagus serta tepercaya.

Sebelumnya kami sudah menjelaskan makna adil, maka tak perlu diulang di sini. Kami juga sudah menyebutkan pendapat-pendapat para ulama mengenai hal itu.[243]

Apa yang kami kemukakan ini juga menjadi pendapat ahli tafsir, yaitu:

34404. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Apabila dia (suami) ingin merujuk istrinya sebelum habis masa iddahnya, hendaklah dia minta persaksian dua orang laki-laki, sebagaimana firman-Nya, وَأَشْهِدُوا۟ ذَوَىْ عَدْلٍ مِّنكُمْ *"Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu,"* baik ketika menthalak maupun ketika merujuk. Jika dia merujuknya maka dia masih memiliki dua thalak untuknya. Jika dia tidak merujuknya dan habis masa iddah istrinya, maka terpisahlah mereka dan istrinya bebas

Al Jami' li Ahkam Al Qur'an karya Al Qurthubi tanpa *sanad* (18/157).

242 Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/30), tidak menisbatkannya kepada siapa pun.

243 Lihat tafsir surah Al Maa'idah ayat 95.

memilih, masih bersedia menikah ulang dengannya, atau memilih pria lain."[244]

34405. Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang firman Allah, وَأَشْهِدُوا ذَوَىْ عَدْلٍ مِّنكُمْ *"Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu,"* dia berkata, "Baik pada saat thalak maupun rujuk."[245]

Firman-Nya, وَأَقِيمُوا الشَّهَٰدَةَ لِلَّهِ *"Dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah,"* maksudnya adalah, bersaksilah atas dasar kebenaran jika kalian diminta menjadi saksi. Laksanakan itu dengan sebenarnya bila kalian diminta untuk melaksanakannya.

Senada dengan yang kami sebutkan ini adlaah pendapat para ahli tafsir, antara lain:

34406. Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang firman Allah, وَأَقِيمُوا الشَّهَٰدَةَ لِلَّهِ *"Dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah,"* dia berkata, "Bersaksilah atas dasar kebenaran."[246]

Firman-Nya, ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِۦ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ *"Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhirat,"* maksudnya yaitu, inilah yang Aku perintahkan kepada kalian untuk dilaksanakan. Aku juga sudah memberitahu tata cara thalak kepada kalian, serta apa yang harus kalian lakukan ketika berpisah maupun ketika bersatu kembali. Ini semua pelajaran dari Kami kepada kalian yang biasa Kami berikan kepada hamba-hamba Kami yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir serta membenarkannya.

---

[244] Ibnu Athiyyah menyebutkan riwayat senada dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/324).

[245] Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/290), tidak menisbatkannya, serta Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (18/157), tidak menisbatkannya.

[246] Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/290).

Firman-Nya, مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ "*Orang yang beriman kepada Allah,*" maksudnya adalah, siapa saja yang sifatnya beriman kepada Allah.

34407. Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang firman Allah, مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ "*Orang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhirat,*" ia berkata, "Artinya adalah, dia beriman kepada-Nya."[247]

Firman-Nya, وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَل لَّهُ مَخْرَجًا "*Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar,*" maksudnya adalah, siapa yang takut kepada Allah sehingga melaksanakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya, niscaya Allah memberikan jalan keluar kepadanya, yaitu dengan menetapkan hatinya bahwa apa yang sudah terjadi memang harus terjadi. Misalnya, orang yang menthalak dan menunggu masa iddah tapi tidak merujuk istrinya sampai habis masa iddahnya, lalu dia menyesal, maka Allah akan memberikan jalan keluar baginya atas penyesalannya itu. Jalan keluar itu bisa dengan mempermudah dirinya untuk melamar kembali mantan istrinya ini sehingga bisa menikah ulang. Namun kalau dia menthalaknya tiga kali, berarti dia sudah tidak punya kesempatan lagi untuk itu.

Firman-Nya, وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ "*Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya,*" maksudnya adalah, Allah akan memberinya banyak kemudahan dalam mencari rezeki yang tidak dia sangka dan tidak dia ketahui sebelumnya.

Apa yang kami kemukakan ini senada dengan pendapat para ahli tafsir. Sebagian mengatakan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan kasus Auf bin Malik Al Asyja'i, sebagaimana riwayat-riwayat berikut ini:

34408. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Shalt menceritakan kepada kami dari Qais, dari Al A'masy, dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, dari Abdullah, tentang firman Allah,

---

[247] Lihat Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (5/241).

وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجْعَل لَّهُۥ مَخْرَجًا "*Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar,*" dia berkata, "Dia tahu itu semua dari Allah, dan hanya Allah yang memberi serta menahan."[248]

34409. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, dari Abdullah, tentang firman Allah, وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجْعَل لَّهُۥ مَخْرَجًا "*Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar,*" dia berkata, "Jalan keluar yang dimaksud di sini adalah ketika dia menyadari bahwa Allah Maha Berkehendak, jika Dia mau maka Dia bisa memberi, tapi jika tidak maka Dia tidak akan memberi. وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ '*Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya*'. Maksudnya adalah dari arah yang tidak dia ketahui."[249]

34410. Abu As-Sa`ib menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, dengan redaksi yang semisalnya.[250]

34411. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجْعَل لَّهُۥ مَخْرَجًا "*Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan memberi jalan keluar untuknya,*" ia berkata, "Maksudnya adalah, Allah akan menyelamatkannya dari segala kemalangan dunia dan akhirat. وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ '*Dan memberinya rezeki dari arah yang tidak dia duga*'."[251]

---

[248] Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* (2/102) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/31).

[249] *Ibid.*

[250] *Ibid.*

[251] An-Nasa'i dalam *As-Sunan Al Kubra* (6/118), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/31), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/291).

34412. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ar-Rabi' bin Al Mundzir, dari ayahnya, dari Ar-Rabi bin Khutsaim, tentang ayat, وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَل لَّهُۥ مَخْرَجًا *"Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan memberi jalan keluar untuknya,"* dia berkata, "Dari setiap kesempitan yang menerpa manusia."[252]

34413. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Wadhih menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami dari Yazid, dari Ikrimah, tentang ayat, وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَل لَّهُۥ مَخْرَجًا *"Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan memberi jalan keluar untuknya,"* dia berkata, "Siapa yang menthalak istrinya sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah, maka Allah akan memberinya jalan keluar."[253]

34414. Ali bin Abdul A'la Al Muharibi menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdurrahman bin Muhammad Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman Allah, وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَل لَّهُۥ مَخْرَجًا *"Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan memberi jalan keluar untuknya."* وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَل لَّهُۥ مِنْ أَمْرِهِۦ يُسْرًا *"Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya."* Dia berkata, "Maksud *'jalan keluar'* dan *'kemudahan'* di sini adalah, jika dia menthalak istrinya satu kali lalu diam membiarkan istrinya (pada masa iddah) dan jika dia mau maka bisa merujuknya dengan dua orang saksi laki-laki yang adil, maka itulah kemudahan yang diberikan Allah. Jika masa iddahnya habis dan dia tidak merujuknya, maka dia termasuk laki-laki yang meminang di antara sekian banyak laki-laki lain (bagi mantan istrinya itu). Inilah yang diperintahkan Allah, dan inilah thalak sunah. Sedangkan yang menthalak istrinya pada setiap kali haid

---

[252] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/291, 292).

[253] Lihat Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/324).

dengan satu thalak berarti telah menyalahi sunah dan mendurhakai Tuhannya, akibatnya dia akan memperoleh kesusahan."[254]

34415. Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang firman Allah, وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجْعَل لَّهُۥ مَخْرَجًا "*Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar,*" dia berkata, "Dia menthalak sesuai sunah dan merujuk sesuai sunah. Diceritakan bahwa ada seseorang dari kalangan sahabat Nabi SAW bernama Auf bin Malik Al Asyja'i yang memiliki seorang anak laki-laki yang disandera kaum musyrik. Dia datang melaporkan hal itu kepada Nabi SAW dan menanyakan posisi anaknya serta keadaan dirinya nantinya serta kebutuhan hidupnya. Rasulullah SAW lalu menyuruhnya bersabar, '*Allah akan memberinya (anakmu itu) jalan keluar*'.

Tak berapa lama dia di sana, tiba-tiba anaknya sudah bisa lolos dari tangan musuh. Dia melewati kambing-kambing milik musuh lalu menyeretnya dan menyerahkannya kepada ayahnya. Di samping itu, dia membawa sejumlah uang hasil dari kambing itu. Lalu turunlah ayat, وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجْعَل لَّهُۥ مَخْرَجًا ۝٢ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ "*Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya*"[255]

34416. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ammar bin Abu Mu'awiyah Ad-Duhni, dari Salim bin Abi Al Ja'd, tentang ayat, وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجْعَل لَّهُۥ مَخْرَجًا "*Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar,*" dia berkata, "Ayat ini turun berkenaan dengan seorang laki-laki dari Asyja

[254] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/33) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/293).
[255] Al Wahidi dalam *Asbab An-Nuzuul* (hal. 241).

yang datang kepada Nabi SAW dalam keadaan susah. Nabi SAW berkata padanya, *'Bertakwalah kepada Allah dan bersabarlah'*. Dia berkata, 'Aku telah melakukannya'.

Dia lalu kembali kepada kaumnya, dan mereka bertanya kepadanya, 'Apa yang dikatakan Rasulullah SAW kepadamu?' Dia menjawab, 'Beliau bersabda, *"Bertakwalah kepada Allah dan bersabarlah"*. Lalu aku katakan, "Aku sudah melakukan itu". Sampai beliau mengatakannya sebanyak tiga kali'.

Dia pun pulang ke rumahnya, dan tiba-tiba mendapati anaknya yang tadinya menjadi tawanan di salah satu klan bani suku Arab, datang membawa beberapa ekor kambing.

Auf lalu kembali kepada Nabi SAW dan berkata, "Anak saya tadinya adalah tawanan di bani fulan, lalu dia datang membawa beberapa ekor kambing, apakah ini halal untuk kami?' Beliau menjawab, *'Ya'*."[256]

34417. Dia berkata: Hakkam menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr menceritakan kepada kami dari Ammar Ad-Duhni, dari Salim bin Abu Al Ja'd, tentang firman Allah, وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجۡعَل لَّهُۥ مَخۡرَجٗا *"Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar,"* dia berkata, "Ini turun berkenaan dengan seorang laki-laki dari Asyja' yang tertimpa musibah. Dia datang kepada Nabi SAW, dan beliau menasihatinya, *'Bertakwalah kepada Allah dan bersabarlah'*.

Dia kemudian pulang, dan ternyata mendapati anaknya yang sebelum itu ditawan sudah bisa bebas dari penawannya, bahkan membawa beberapa ekor kambing.

[256] Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/492). Adz-Dzahabi berkomentar, "*Shahih.*" Saya katakan, justru hadits ini *munkar*, karena Ibad seorang Rafidhah, sedangkan Jabal dan Ubaid *matruk*, sebagaimana dikatakan oleh Al Azdi.

Dia lalu kembali menghadap Rasulullah SAW dan bertanya, 'Apakah ini (kambing-kambing) halal bagiku, ya Rasulullah?' Beliau menjawab, '*Ya*'."[257]

34418. Dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu Al Mundzir Ats-Tsauri, dari ayahnya, dari Ar-Rabi bin Khutsaim, tentang ayat, يَجْعَل لَّهُۥ مَخْرَجًا "*Akan mengadakan baginya jalan keluar,*" dia berkata, "Maksudnya adalah jalan keluar dari segala kesempitan yang menimpa manusia."[258]

34419. Dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al Amasy, dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, tentang ayat, يَجْعَل لَّهُۥ مَخْرَجًا "*Dia akan mengadakan baginya jalan keluar,*" dia berkata, "Dia tahu bahwa kalau Allah mau maka Dia bisa menghalangi (tidak memberikan apa pun), tapi kalau Allah mau maka Dia bisa saja memberi. وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ '*Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya*'. Artinya, dari sumber yang tidak dia ketahui."[259]

34420. ...dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu Arubah, dari Qatadah, tentang ayat, يَجْعَل لَّهُۥ مَخْرَجًا "*Niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar,*" ia berkata, "Artinya, dari segala hal-hal yang membingungkan, dan kesengsaraan ketika mati. وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ '*Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya*'. Yaitu dari arah yang tidak pernah diharapkan sebelumnya, dan tak pernah terbayangkan."[260]

34421. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ "*Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya,*" ia berkata,

---

[257] Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (10/3359).
[258] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/291).
[259] Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* (2/102) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/31).
[260] Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah* (2/340).

"Maksudnya adalah, dari sesuatu yang tak pernah terbayangkan sebelumnya dan belum pernah diharapkan sebelumnya."[261]

Firman-Nya, وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُۥٓ "*Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya,*" maksudnya adalah, siapa saja yang bertakwa kepada Allah dan melaksanakan segala perintah-Nya, serta menyerahkan segala urusan kepada-Nya, maka itu cukup menjadi penolong baginya.

Firman-Nya, إِنَّ ٱللَّهَ بَٰلِغُ أَمْرِهِۦ "*Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya,*" maksudnya adalah, Dia Maha Merealisasikan keinginan-Nya dan keputusan-Nya pasti terlaksana kepada para hamba-Nya.

Firman-Nya, إِنَّ ٱللَّهَ بَٰلِغُ أَمْرِهِۦ "*Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya,*" merupakan kalimat terpisah dari ayat sebelumnya وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُۥٓ "*Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya.*" Artinya, Allah Maha Merealisasikan segala keputusan-Nya dalam segala keadaan, baik seorang hamba bertawakal kepada-Nya maupun tidak.

Para ahli tafsir juga berpendapat senada dengan kami sebagaimana riwayat-riwayat berikut ini:

34422. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, tentang ayat, وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُۥٓ إِنَّ ٱللَّهَ بَٰلِغُ أَمْرِهِۦ "*Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya,*" ia berkata, "Baik si hamba bertawakal maupun tidak. Bedanya, orang yang bertawakal akan diampuni dosanya dan diberikan pahala yang besar."[262]

---

[261] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/292), tidak menisbatkannya.

[262] Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* (2/102) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/31, 32).

34423. Abu As-Sa`ib menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, dengan riwayat yang serupa dengannya.[263]

34424. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Shalt menceritakan kepada kami dari Qais, dari Al A'masy, dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, dari Abdullah, tentang ayat, وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُۥٓ "*Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya,*" dia berkata, "Orang yang sudah dipenuhi keperluannya tidak lagi dinamakan bertawakal. Kelebihan orang yang bertawakal dengan yang tidak adalah, yang bertawakal ini akan dihapus kesalahannya dan diperbesar pahalanya."[264]

34425. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al A'masy, dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, tentang ayat, إِنَّ ٱللَّهَ بَٰلِغُ أَمْرِهِۦ "*Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya,*" ia berkata, "Baik dia bertawakal maupun tidak. Hanya saja, yang bertawakal akan diperbesar pahalanya dan dihapus kesalahannya."[265]

34426. Dia berkata: Juwaibir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Asy-Sya'bi, dia berkata: Syutair bin Syakl dan Masruq duduk-duduk sambil ngobrol. Syutair berkata, "Sekarang kamu ceritakan apa yang kamu dengar dari Ibnu Mas'ud, dan aku akan mempercayaimu. Atau aku yang menceritakan apa yang aku dengar darinya, dan kau mempercayaiku." Masruq berkata, "Silakan kamu yang bicara, dan aku yang akan membenarkan." Syutair berkata, "Aku mendengar Ibnu Mas'ud berkata, 'Sesungguhnya ayat yang paling besar (membicarakan) masalah

[263] *Ibid.*
[264] *Ibid.*
[265] *Ibid.*

tawakkal adalah, وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُۥٓ "*Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya.*" Masruq berkata, "Kau benar."[266]

Firman Allah, قَدْ جَعَلَ ٱللَّهُ لِكُلِّ شَىْءٍ قَدْرًا "*Allah telah menetapkan ketentuan bagi segala sesuatu,*" maksudnya adalah, Allah telah menetapkan perkara thalak, iddah, dan sebagainya dari segi batasan, waktu, dan ketetapan hukumnya.

Senada dengan yang kami kemukakan di sini adalah pendapat para ahli tafsir, antara lain:

34427. Abu As-Sa`ib menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, tentang ayat, قَدْ جَعَلَ ٱللَّهُ لِكُلِّ شَىْءٍ قَدْرًا "*Allah telah menetapkan ketentuan bagi segala sesuatu,*" dia berkata, "Itu adalah ajal (masa berakhirnya)."[267]

34428. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, tentang ayat, قَدْ جَعَلَ ٱللَّهُ لِكُلِّ شَىْءٍ قَدْرًا "*Allah telah menetapkan ketentuan bagi segala sesuatu,*" dia berkata, "Artinya penghabisannya."[268]

34429. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al A'masy, dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, dengan riwayat yang semisal dengannya.[269]

---

[266] Ath-Thabrani dalam *Al Mu'jam Al Kabir* (9/133, no. 8659), Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa`id* (7/126), dia mengomentarinya, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dengan sanad-*sanad* yang pada *sanad* riwayat pertama adalah para perawi kitab *Shahih* selain Ashim bin Bahdalah yang *tsiqah* tapi ada kelemahan padanya." Serta Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* (2/458).

[267] Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* (2/102) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/32).

[268] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/32) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/292).

[269] *Ibid.*

34430. Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang firman Allah, قَدْ جَعَلَ ٱللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا *"Allah telah menetapkan ketentuan bagi segala sesuatu,"* dia berkata, "Dalam masalah haid ada batasnya, demikian juga iddah."[270]

❁❁❁

وَٱلَّٰٓـِٔي يَئِسۡنَ مِنَ ٱلۡمَحِيضِ مِن نِّسَآئِكُمۡ إِنِ ٱرۡتَبۡتُمۡ فَعِدَّتُهُنَّ ثَلَٰثَةُ أَشۡهُرٖ وَٱلَّٰٓـِٔي لَمۡ يَحِضۡنَۚ وَأُوْلَٰتُ ٱلۡأَحۡمَالِ أَجَلُهُنَّ أَن يَضَعۡنَ حَمۡلَهُنَّۚ وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجۡعَل لَّهُۥ مِنۡ أَمۡرِهِۦ يُسۡرٗا ﴿٤﴾
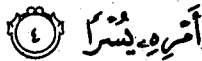
"Dan perempuan-perempuan yang tidak haid lagi (menopause) di antara perempuan-perempuanmu jika kamu ragu-ragu (tentang masa iddahnya), maka masa iddah mereka adalah tiga bulan; dan begitu (pula) perempuan-perempuan yang tidak haid. Dan perempuan-perempuan yang hamil, waktu iddah mereka itu ialah sampai mereka melahirkan kandungannya. Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya."

(Qs. Ath-Thalaaq [65]: 4)

Maksud ayat di atas adalah, Allah Ta'ala berfirman bahwa para wanita yang tidak haid lagi, maka tidak lagi diharapkan haidnya jika kalian ragu.

Para ahli tafsir berbeda pendapat mengenai makna إِنِ ٱرۡتَبۡتُمۡ *"Jika kamu ragu-ragu,"* dalam ayat ini. Sebagian mengatakan bahwa kalau kalian ragu masalah darah yang keluar darinya karena mereka sudah berumur, itu haid atau istihadhah? maka masa iddah mereka tiga bulan.

---

[270] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (18/161).

Mereka yang berpendapat demikian adalah:

34431. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abi Nujaih, dari Mujahid, tentang firman Allah, إِنِ ٱرۡتَبۡتُمۡ "*Jika kamu ragu-ragu,*" ia berkata, "Artinya adalah, kalau kalian tidak tahu tentang wanita yang tidak lagi haid (menopouse) dan wanita yang belum haid (masih kecil), maka masa iddah mereka adalah tiga bulan."[271]

34432. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Az Zuhri, tentang ayat, إِنِ ٱرۡتَبۡتُمۡ "*Jika kamu ragu-ragu,*" dia berkata, "Dikarenakan tuanya (bila wanita itu sudah tua), maka masa iddah baginya adalah tiga bulan. Sedangkan bila haidnya hilang, padahal dia masih muda, maka harus ditunggu masa itu sampai terlihat apakah dia hamil atau tidak. Kalau dia hamil maka masa iddahnya sampai melahirkan. Jika tidak hamil maka masa iddahnya adalah sampai dia haid, dan itu paling lama setahun."[272]

34433. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah, وَٱلَّٰٓـِٔي يَئِسۡنَ مِنَ ٱلۡمَحِيضِ مِن نِّسَآئِكُمۡ إِنِ ٱرۡتَبۡتُمۡ فَعِدَّتُهُنَّ ثَلَٰثَةُ أَشۡهُرٖ "*Dan perempuan-perempuan yang tidak haid lagi (menopause) di antara perempuan-perempuanmu jika kamu ragu-ragu (tentang masa iddahnya), maka masa iddah mereka adalah tiga bulan,*" dia berkata, "Jika diragukan apakah dia haid atau tidak, sedangkan haidnya sendiri memang sudah terangkat (menopouse), atau si suaminya yang ragu-ragu, atau si istri ini

---

[271] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 663) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/32).

[272] Abdurrazzaq dalam *Al Mushannaf* (6/339, no. 11097) dan tafsirnya (3/318), serta Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/32).

berkata, 'Aku sudah tidak haid lagi', maka masa iddahnya tiga bulan. Kalau dia ragu bahwa haidnya sudah terputus, maka bila dia hamil iddahnya adalah sampai selesai sembilan bulan. Jika si suami ragu dan takut istrinya sudah tidak haid lagi, maka tidaklah pantas bagi seorang wanita muslimah untuk ditahan, dan masa iddahnya hanya tiga bulan. Allah juga menetapkan bahwa masa iddah wanita yang belum baligh adalah tiga bulan."[273]

34434. Ibnu Abdurrahim Al Barqi menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr bin Abu Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ma'bad mengabarkan kepada kami, dia berkata: Sulaiman ditanya tentang wanita yang meragukan (haid atau tidak), lalu dia menjawab, "Itu adalah wanita yang tidak bisa punya anak lagi (menopause), diceraikan lalu dia haid sekali, dan tidak haid lagi untuk kali yang kedua. Jika meragukan seperti itu, maka dia diberi masa iddah selama tiga bulan berikutnya. Tapi kalau dia sempat haid dua kali, lalu tidak haid semestinya pada kali yang ketiga, maka pada masa meragukan itulah dia diberi tambahan masa iddah selama tiga bulan berikutnya dan yang haid sebelumnya tidak dihitung."[274]

Pendapat lain mengatakan bahwa maknanya adalah, jika kalian ragu akan hukum mereka, dan kalian tidak tahu apa hukum tentang iddah mereka, maka dia diberi masa iddah tiga bulan.

Mereka yang berkata demikian adalah:

34435. Abu Kuraib dan Abu As-Sa`ib menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ibnu Idris menceritakan kepada kami, dia berkata: Mutharrif mengabarkan kepada kami dari Amr bin Salim, dia berkata: Ubay bin Ka'b berkata, "Wahai Rasulullah, ada beberapa wanita yang iddahnya tidak disebutkan dalam Al Qur`an, yaitu wanita yang sudah tua (tidak haid lagi) dan wanita yang masih kecil (belum haid), serta wanita hamil."

[273] Lihat *Al Muharrar Al Wajiz* oleh Ibnu Athiyyah (5/325).
[274] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/33).

Allah lalu menurunkan ayat, وَالَّٰٓـِٔي يَئِسْنَ مِنَ الْمَحِيضِ مِن نِّسَآئِكُمْ إِنِ ارْتَبْتُمْ فَعِدَّتُهُنَّ ثَلَٰثَةُ أَشْهُرٍ وَالَّٰٓـِٔي لَمْ يَحِضْنَ وَأُولَٰتُ الْأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَن يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ *"Dan perempuan-perempuan yang tidak haid lagi (menopause) di antara perempuan-perempuanmu jika kamu ragu-ragu (tentang masa iddahnya), maka masa iddah mereka adalah tiga bulan; dan begitu (pula) perempuan-perempuan yang tidak haid. Dan perempuan-perempuan yang hamil, waktu iddah mereka itu ialah sampai mereka melahirkan kandungannya."*[275]

Pendapat lain mengatakan bahwa arti *'kalau kalian ragu'* adalah darah yang tampak dari mereka, dan kalian tidak bisa memastikan itu darah haid atau darah *istihadhah*? Apakah itu lantaran faktor usia atau penyakit?

Mereka yang berpendapat demikian adalah:

34436. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Ikrimah, dia berkata, "Termasuk di antara yang meragukan itu adalah wanita yang *mustahadhah* (keluar darah tapi bukan haid) serta wanita yang haidnya tidak teratur, yang dalam satu bulan kadang haid kadang tidak. Wanita semacam ini masa iddahnya adalah tiga bulan."

Ini juga menjadi pendapat Qatadah.[276]

Pendapat yang lebih tepat adalah yang mengatakan bahwa maknanya adalah, jika kalian ragu dan tidak tahu hukum yang tepat diberikan kepada mereka (para istri yang dicerai itu). Itu karena jika diartikan "Ragu dengan darah mereka" maka redaksinya seharusnya berbunyi إِنِ ارْتَبْتُنَّ "Kalian para wanita yang ragu", karena kalau mereka yang ragu dengan darah mereka, berarti keraguan ada pada diri mereka, sedangkan ayat tadi ditujukan kepada para pria.

---

[275] Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/492, 493), tidak dikomentari oleh Adz-Dzahabi, serta Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/35).

[276] Abu Daud dalam sunannya (1/341, no. 912).

Dalilnya cukup jelas, yaitu firman Allah, وَالَّتِي يَئِسْنَ مِنَ الْمَحِيضِ مِن نِّسَآئِكُمْ إِنِ ارْتَبْتُمْ "*Dan perempuan-perempuan yang tidak haid lagi (menopause) di antara perempuan-perempuanmu jika kamu ragu-ragu.*" Lafazh اليائسة "*Wanita yang tidak haid lagi,*" adalah wanita yang tidak mungkin bisa haid lagi karena sudah tua. Tidak mungkin dikatakan kalau kalian ragu apakah dia sudah menopause atau belum, karena ketidakhaidan seorang wanita berarti mustahil diharapkan lagi haidnya, dan itu berarti bukan sesuatu yang meragukan.

Kalau memang benar seperti yang kami terangkan, maka takwil ayat ini adalah, bagi para wanita yang tidak haid lagi, jika kalian ragu hukumnya bagi mereka, yaitu tentang iddah mereka, tidak tahu keadaan mereka, maka masa iddah mereka adalah tiga bulan bila sudah pernah disetubuhi oleh suaminya.

Firman-Nya, وَالَّتِي لَمْ يَحِضْنَ "*Dan begitu (pula) perempuan-perempuan yang tidak haid,*" artinya adalah, masa iddah tiga bulan ini juga berlaku bagi wanita yang belum haid, yaitu yang masih kecil, jika diceraikan oleh suaminya sebelum sempat menyetubuhinya.

Senada dengan yang kami kemukakan di sini adalah pendapat para ahli tafsir, antara lain:

34437. Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang firman Allah, وَالَّتِي يَئِسْنَ مِنَ الْمَحِيضِ مِن نِّسَآئِكُمْ "*Dan perempuan-perempuan yang tidak haid lagi (menopause) di antara perempuan-perempuanmu,*" ia berkata, "Maksudnya adalah, yang sudah tidak haid lagi masa iddahnya adalah tiga bulan. وَالَّتِي لَمْ يَحِضْنَ '*Dan begitu (pula) perempuan-perempuan yang tidak haid,*' yaitu anak kecil."[277]

34438. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari

[277] Lihat *Ad-Durr Al Mantsur* oleh As-Suyuthi (8/202) dari Qatadah, mengambilnya dari Abd bin Humaid.

Qatadah, tentang firman Allah, وَٱلَّـٰٓـِٔي يَئِسۡنَ مِنَ ٱلۡمَحِيضِ مِن نِّسَآئِكُمۡ "*Dan perempuan-perempuan yang tidak haid lagi (menopause) di antara perempuan-perempuanmu,*" ia berkata, "Maksudnya adalah, para wanita yang sudah menopause dan tidak haid lagi. وَٱلَّـٰٓـِٔي لَمۡ يَحِضۡنَ *'Dan begitu (pula) perempuan-perempuan yang tidak haid'*, yaitu, anak kecil yang belum haid, masa iddahnya adalah tiga bulan."[278]

34439. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah, وَٱلَّـٰٓـِٔي يَئِسۡنَ مِنَ ٱلۡمَحِيضِ مِن نِّسَآئِكُمۡ "*Dan perempuan-perempuan yang tidak haid lagi (menopause) di antara perempuan-perempuanmu....*" Ia berkata, "Maksudnya adalah para wanita yang sudah menopause وَٱلَّـٰٓـِٔي لَمۡ يَحِضۡنَ *'Dan begitu (pula) perempuan-perempuan yang tidak haid'*, yaitu mereka yang belum sampai usia haid tapi telah disentuh (disetubuhi), maka iddah mereka tiga bulan."[279]

Firman-Nya, وَأُوْلَٰتُ ٱلۡأَحۡمَالِ أَجَلُهُنَّ أَن يَضَعۡنَ حَمۡلَهُنَّ "*Dan perempuan-perempuan yang hamil, waktu iddah mereka itu ialah sampai mereka melahirkan kandungannya,*" maksudnya adalah, para wanita yang sedang hamil masa iddahnya adalah sampai melahirkan. Ini sudah menjadi ijma' dari semua kalangan ulama, yaitu dalam masalah wanita hamil yang dicerai. Sedangkan wanita hamil yang ditinggal mati suaminya, ada perbedaan pendapat di kalangan ulama.

Kami sudah menyebutkan perbedaan pendapat itu dalam kitab kami ini. Di sini kami akan menyebutkan beberapa hal yang belum kami sebutkan sebelumnya.

Pendapat yang mengatakan bahwa وَأُوْلَٰتُ ٱلۡأَحۡمَالِ أَجَلُهُنَّ أَن يَضَعۡنَ حَمۡلَهُنَّ "*Dan perempuan-perempuan yang hamil, waktu iddah mereka itu ialah sampai mereka melahirkan kandungannya,*" berlaku umum bagi yang dithalak dan bagi yang ditinggal mati suaminya.

---

[278] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur*, dari Abd bin Humaid.
[279] Lihat dalam *Fath Al Qadir* oleh Asy-Syaukani (5/242).

34440. Zakariya bin Yahya bin Aban Al Mishri menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Syubrumah Al Kufi menceritakan kepadaku dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Qais, bahwa Ibnu Mas'ud pernah berkata, "Siapa yang berani akan aku laknat. Tidaklah ayat, وَأُولَٰتُ ٱلْأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَن يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ *'Dan perempuan-perempuan yang hamil, waktu iddah mereka itu ialah sampai mereka melahirkan kandungannya'*, turun kecuali setelah turunnya ayat tentang wanita yang ditinggal mati suaminya. Jadi, bila wanita yang ditinggal mati suaminya itu sudah melahirkan, berarti dia telah halal (menikah lagi)."

Maksud dia dengan ayat tentang wanita yang ditinggal mati suami adalah *"Orang-orang yang meninggal dunia diantaramu dengan meninggalkan istri-istri (hendaklah para istri itu) menangguhkan dirinya (beriddah) empat bulan sepuluh hari. Kemudian apabila telah habis iddahnya, maka tiada dosa bagimu (para wali) membiarkan mereka berbuat terhadap diri mereka menurut yang patut. Allah mengetahui apa yang kamu perbuat."* (Qs. Al Baqarah [2]: 234)[280]

34441. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Malik (bin Ismail) menceritakan kepada kami dari Ibnu Uyainah, dari Ayyub, dari Ibnu Sirin, dari Abu Athiyyah, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Mas'ud berkata, "Siapa berani ayo lawan aku bersumpah, ayat dalam surah An-Nisaa` *Al Qasra* (surah Ath-Thalaaq ini — Penerj.) turun setelahnya, yaitu setelah ayat, أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا (Qs. Al Baqarah [2]: 234)."[281]

34442. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayyub

---

[280] Abu Daud dalam sunannya (2/293, no. 2307), Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* (9/329, no. 9641), dan Abdurrazzaq dalam tafsirnya (6/471, no. 11714).

[281] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (6/471, no. 11715).

mengabarkan kepada kami dari Muhammad, dia berkata: Aku pernah bertemu dengan Abu Athiyyah Malik bin Amir, lalu aku bertanya kepadanya tentang hal itu (tentang wanita yang ditinggal mati suaminya jika melahirkan sebelum genap masa empat bulan sepuluh hari). Dia lalu menceritakan kepadaku tentang hadits Subai'ah. Aku lalu berkata kepadanya, "Tidak, apakah Anda pernah mendengar dari Abdulah (bin Mas'ud) sesuatu tentang hal ini?" Dia menjawab, "Ya, aku ingat, suatu hari atau suatu malam, aku pernah berada bersama Abdullah, dia berkata, 'Apakah kamu mengira jika sudah lewat empat bulan sepuluh hari dan dia belum melahirkan, maka dia (wanita) boleh menikah lagi?' Mereka menjawab, 'Tidak'. Dia (Ibnu Mas'ud) berkata, 'Apakah kalian mau memperberat wanita itu dan tidak menciptakan keringanan padanya?! Demi Allah, surah An-Nisaa` pendek (surah Ath-Thalaaq) turun sesudah yang panjang (Al Baqarah)'."[282]

34443. Ya'qub menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Ibnu Aun, dia berkata: Asy-Sya'bi berkata, "Siapa yang berani akan aku ajak dia bersumpah. Sungguh, surah An-Nisaa` Al Qashra turun setelah ayat tentang empat bulan sepuluh hari yang ada dalam surah Al Baqarah."[283]

34444. Ahmad bin Mani menceritakan kepadaku, dia berkata: Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismail bin Abu Khalid menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dia berkata: Abdullah bin Mas'ud menyebutkan waktu yang paling lama di antara kedua waktu yang ada. Dia berkata, "Siapa yang berani akan aku ajak bersumpah atas nama Allah. Sesungguhnya ayat ini yang ada dalam surah An-Nisaa` Al Qashra (Ath-Thalaaq) turun setelah ayat tentang empat bulan sepuluh hari."

---

[282] Abdurrazzaq dalam *Al Mushannaf* (6/471, no. 11716).

[283] Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* (9/329, no. 9643) dan Az-Zaila'i dalam *Nashb Ar-Rayah* (3/256).

Kemudian dia berkata, "Masa iddah bagi wanita hamil adalah sampai dia melahirkan."[284]

34445. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Mughirah, dia berkata: Aku berkata kepada Asy-Sya'bi, "Aku tidak percaya Ali berkata, 'Wanita yang ditinggal mati suaminya tidak boleh menikah kecuali sampai batas mana yang lebih lama dari dua masa iddah (empat bulan sepuluh hari atau sampai melahirkan —Penerj.)'."

Asy-Sya'bi berkata, "Kau benar (jangan percaya), tapi percayalah yang ini dari apa pun. Ali berkata, 'Maksud ayat, وَأُوْلَٰتُ ٱلْأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَن يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ "*Dan perempuan-perempuan yang hamil, waktu iddah mereka itu ialah sampai mereka melahirkan kandungannya*", adalah wanita yang dithalak'."

Asy-Sya'bi lalu mengatakan bahwa Ali RA dan Abdullah berkomentar dalam hal thalak; keduanya menganggap halal wanita yang dithalak jika telah melahirkan kandungannya.[285]

34446. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Musa bin Daud menceritakan kepada kami dari Ibnu Lahi'ah, dari Amr bin Syu'aib, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Ubai bin Ka'ab, ia berkata: Ketika turun ayat, وَأُوْلَٰتُ ٱلْأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَن يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ "*Dan perempuan-perempuan yang hamil, waktu iddah mereka itu ialah sampai mereka melahirkan kandungannya,*" aku (Ali) bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah ini berlaku untuk yang dicerai dan yang ditinggal mati?" Beliau menjawab, "*Ya.*"[286]

34447. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Malik bin Ismail menceritakan kepada kami dari Ibnu Uyainah, dari Abdul Karim bin Abu Al Makhariq, dari Ubay bin Ka'b, ia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang ayat, وَأُوْلَٰتُ ٱلْأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ

---

284 Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* (9/330, no. 9645) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/39), dia berkomentar, "Abdul Karim ini *dha'if,* dan tidak bertemu dengan Ubay."

285 Ibnu Al Jauzi menyebutkan hal serupa dengannya dalam *Zad Al Masir* (8/294).

286 Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (10/3360).

أَن يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ "*Dan perempuan-perempuan yang hamil, waktu iddah mereka itu ialah sampai mereka melahirkan kandungannya.*" Beliau bersabda, "*Akhir masa iddah setiap yang hamil adalah ketika dia melahirkan anaknya.*"[287]

34448. Muhammad menceritakan kepadaku, dia berkata: Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang firman Allah, وَأُوْلَٰتُ الْأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَن يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ "*Dan perempuan-perempuan yang hamil, waktu iddah mereka itu ialah sampai mereka melahirkan kandungannya,*" dia berkata, "Itu untuk wanita hamil yang dicerai suaminya dalam keadaan hamil, maka iddahnya adalah sampai dia melahirkan."[288]

34449. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَأُوْلَٰتُ الْأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَن يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ "*Dan perempuan-perempuan yang hamil, waktu iddah mereka itu ialah sampai mereka melahirkan kandungannya,*" ia berkata, "Apabila dia sudah melahirkan kandungannya, maka selesailah masa iddahnya. Wanita haid tidak dihitung apa-apa bila dia sedang hamil."[289]

Pendapat lain mengatakan bahwa masa sampai melahirkan ini khusus untuk yang dicerai, sedangkan bagi yang ditinggal mati suaminya, masa iddahnya tergantung mana yang lebih lama dari dua masa tersebut (empat bulan sepuluh hari atau sampai melahirkan —Penerj.). Pendapat ini diriwayatkan dari Ali dan Ibnu Abbas. Kami juga sudah menyebutkan riwayat dari mereka dalam kesempatan yang lalu.

Pendapat yang benar adalah, ayat ini berlaku umum, baik untuk yang dicerai maupun yang ditinggal mati suaminya, karena Allah

---

[287] Ibnu Abi Syaibah dalam *Al Mushannaf* (3/445, no. 17102) dan Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (7/422).

[288] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/33).

[289] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/202) dari Abd bin Humaid.

menyatakannya secara umum, وَأُولَٰتُ ٱلْأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَن يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ "*Dan perempuan-perempuan yang hamil, waktu iddah mereka itu ialah sampai mereka melahirkan kandungannya,*" dan tidak dikhususkan bagi wanita yang dicerai atau bagi yang ditinggal mati suaminya. Informasi ayat ini mencakup semua wanita hamil.

Bila ada yang mengira bahwa ayat, وَأُولَٰتُ ٱلْأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَن يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ "*Dan perempuan-perempuan yang hamil, waktu iddah mereka itu ialah sampai mereka melahirkan kandungannya,*" adalah bentuk kalimat informatif tentang hukum-hukum yang berhubungan dengan wanita yang dicerai dan tidak termasuk wanita yang ditinggal mati suaminya, maka sebetulnya tidak demikian, sebab ayat ini meskipun sebelumnya bercerita tentang hukum yang berkenaan dengan wanita yang dicerai, tapi dia merupakan kalimat yang terputus dari sebelumnya, sehingga wanita yang ditinggal mati suaminya masuk dalam keumuman ayat ini. Tidak ada dalil bahwa ayat ini hanya dikhususkan bagi sebagian wanita hamil dan tidak mencakup wanita hamil lainnya. Oleh karena itu, ayat ini berlaku secara umum, sebagaimana telah kami terangkan.

Firman-Nya, وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجْعَل لَّهُۥ مِنْ أَمْرِهِۦ يُسْرًا "*Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya,*" maksudnya adalah, siapa yang bertakwa kepada Allah dengan menjauhi larangan-Nya dan melaksanakan perintah-Nya, serta tidak menyelisihi petunjuk Allah dalam hal perceraian, maka Allah akan memberikan kemudahan dalam proses perceraiannya, yaitu Allah berikan keringanan kepadanya untuk merujuk bila dia mau, selama istrinya itu dalam masa iddah. Kalaupun masa iddahnya sudah selesai dan dia ingin kembali kepada istrinya, maka dia bisa melamarnya kembali.

❁❁❁

ذَٰلِكَ أَمْرُ ٱللَّهِ أَنزَلَهُۥٓ إِلَيْكُمْ ۚ وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يُكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّـَٔاتِهِۦ وَيُعْظِمْ لَهُۥٓ أَجْرًا ﴿٥﴾

"Itulah perintah Allah yang diturunkan-Nya kepada kamu, dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan

menghapus kesalahan-kesalahannya dan akan melipatgandakan pahala baginya." (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 5)

Takwil firman Allah: ذَٰلِكَ أَمْرُ ٱللَّهِ أَنزَلَهُۥٓ إِلَيْكُمْ ۚ وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يُكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّـَٔاتِهِۦ وَيُعْظِمْ لَهُۥٓ أَجْرًا ﴿٥﴾ ***(Itulah perintah Allah yang diturunkan-Nya kepada kamu, dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan akan melipatgandakan pahala baginya)***

Maksud ayat di atas adalah, hukum-hukum yang Aku terangkan kepada kalian ini, wahai sekalian manusia, berupa hukum thalak, iddah, dan rujuk, adalah perintah Allah yang harus kalian laksanakan dan pelajari.

Firman-Nya, وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يُكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّـَٔاتِهِۦ "*Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan menghapus kesalahan-kesalahannya,*" maksudnya adalah, siapa yang bertakwa kepada Allah dengan meninggalkan larangan-Nya dan mengerjakan perintah-Nya, akan Allah hapus dosa dan kesalahannya. وَيُعْظِمْ لَهُۥٓ أَجْرًا "*Dan akan melipatgandakan pahala baginya.*" lantaran amal dan ketakwaannya. Salah satu bentuk pembesaran pahalanya adalah dengan memasukkannya ke dalam surga dan membuatnya kekal di sana.

❁❁❁

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنتُم مِّن وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَآرُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا۟ عَلَيْهِنَّ ۚ وَإِن كُنَّ أُو۟لَٰتِ حَمْلٍ فَأَنفِقُوا۟ عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ ۚ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَـَٔاتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ۖ وَأْتَمِرُوا۟ بَيْنَكُم بِمَعْرُوفٍ ۖ وَإِن تَعَاسَرْتُمْ فَسَتُرْضِعُ لَهُۥٓ أُخْرَىٰ ﴿٦﴾ لِيُنفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِۦ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُۥ فَلْيُنفِقْ مِمَّآ ءَاتَىٰهُ ٱللَّهُ ۚ لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَآ ءَاتَىٰهَا ۚ ﴿٧﴾

"Tempatkanlah mereka (para istri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (istri-istri yang sudah dithalak) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya. Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekadar apa yang Allah berikan kepadanya." (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 6-7)

Takwil firman Allah: أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنتُم مِّن وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَآرُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِن كُنَّ أُولَٰتِ حَمْلٍ فَأَنفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ وَأْتَمِرُوا بَيْنَكُم بِمَعْرُوفٍ وَإِن تَعَاسَرْتُمْ فَسَتُرْضِعُ لَهُ أُخْرَىٰ ﴿٦﴾ لِيُنفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا ﴿٧﴾ ***(Tempatkanlah mereka [para istri] di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan [hati] mereka. Dan jika mereka [istri-istri yang sudah dithalak] itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan [anak-anak]mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu [segala sesuatu] dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan [anak itu] untuknya. Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah***

kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekadar apa yang Allah berikan kepadanya)

Maksud ayat di atas adalah, para pria sebaiknya memberikan kepada wanita-wanita yang telah kalian ceraikan itu tempat tinggal di rumah yang kalian tempati, مِّن وُجْدِكُمْ "*Menurut kemampuanmu,*"

Para pria disuruh memberikan tempat tinggal kepada para istri yang telah mereka cerai sampai selesai masa iddah mereka.

Senada dengan yang kami kemukakan di sini adalah pendapat para ahli tafsir berikut ini:

34450. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنتُم مِّن وُجْدِكُمْ "*Tempatkanlah mereka (para istri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu,*" ia berkata, "Maksudnya adalah sesuai kemampuanmu."[290]

34451. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abi Nujaih, dari Mujahid, tentang firman Allah, مِّن وُجْدِكُمْ "*Menurut kemampuanmu,*" ia berkata, "Maksudnya adalah, berdasarkan kemampuanmu."[291]

34452. Biysr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنتُم مِّن وُجْدِكُمْ "*Tempatkanlah mereka (para istri) di mana kamu bertempat*

---

[290] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/207) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (18/168), tidak menisbatkannya kepada siapa pun.

[291] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 663).

tinggal menurut kemampuanmu," dia berkata, "Berdasarkan kemampuanmu (materi)."[292]

34453. Biysr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنتُم مِّن وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَآرُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا۟ عَلَيْهِنَّ *"Tempatkanlah mereka (para istri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka,"* ia berkata, "Kalau kamu tidak mendapatkan tempat lain selain sisi rumahmu, maka tempatkan mereka di sana."[293]

34454. Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang firman Allah, أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنتُم مِّن وُجْدِكُمْ *"Tempatkanlah mereka (para istri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu,"* dia berkata, "Maksudnya adalah, istri yang telah diceraikan, suaminya harus memberinya tempat tinggal dan nafkah."[294]

34455. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata ketika aku bertanya kepadanya tentang firman Allah, أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنتُم مِّن وُجْدِكُمْ *"Tempatkanlah mereka (para istri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu,"* dia menjawab, "Itu artinya sesuai dengan yang kamu punya. Bila kamu tidak memiliki apa-apa dan tinggal menumpang di rumah orang, lalu datang suatu hal yang membuatmu harus keluar, maka itulah kemampuanmu. Bila mampu menyewa rumah, maka itulah kemampuan sang suami. Dia tidak boleh mengeluarkan istrinya

---

[292] Lihat Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (18/168) dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (4/359).

[293] Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (5/245) dari Qatadah.

[294] Lihat Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (5/246), tidak menisbatkannya kepada siapa pun.

dari rumah yang sebelumnya ditempati sang istri. Jika dia tidak sanggup sedangkan yang punya rumah berkata, 'Aku tidak mau membiarkan wanita ini di rumahku', maka dia tidak perlu (memberi rumah pada istrinya). Tapi kalau dia mampu, maka itulah kemampuannya."[295]

Firman-Nya, وَلَا تُضَآرُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا۟ عَلَيْهِنَّ *"Dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka,"* maksudnya adalah, jangan kalian sengsarakan mereka (istri yang kalian cerai itu) di rumah yang kalian tempatkan di dalamnya, padahal kalian mempunyai keluasan di rumah itu, lalu kalian minta mereka untuk tinggal di tempat yang sempit."

Itulah makna firman Allah, لِتُضَيِّقُوا۟ عَلَيْهِنَّ *"Untuk menyempitkan (hati) mereka."* Artinya, kalian membuat mereka susah dalam hal tempat tinggal, padahal kalian masih mempunyai keluasan dalam hal itu.

Senada dengan yang kami kemukakan ini adalah pendapat para ahli tafsir, antara lain:

34456. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abi Nujaih, dari Mujahid, tentang ayat, وَلَا تُضَآرُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا۟ عَلَيْهِنَّ *"Dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka,"* dia berkata, "Dalam hal tempat tinggal."[296]

34457. Muhammad menceritakan kepadaku, dia berkata: Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang firman Allah, مِّن وُجْدِكُمْ *"Menurut kemampuanmu,"* ia berkata, "Maksudnya adalah dari yang kamu miliki, dan berdasarkan kemampuanmu. Sedangan

[295] Kami belum menemukannya dalam referensi lain yang ada pada kami.
[296] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 663).

firman Allah, وَلَا تُضَآرُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا۟ عَلَيْهِنَّ *'Dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka'*, maksudnya adalah menyempitkan mereka dalam hal tempat tinggal, sehingga mereka terisolasi."[297]

34458. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, tentang ayat, وَلَا تُضَآرُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا۟ عَلَيْهِنَّ *"Dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka,"* dia berkata, "Si suami tidak boleh menyusahkannya (istri yang dicerai) dengan mempersempit tempat tinggalnya. حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ *'Hingga mereka bersalin'*. (Sampai mereka melahirkan). Ini berlaku bagi yang memiliki hak rujuk dan tidak."[298]

Firman-Nya, وَإِن كُنَّ أُو۟لَٰتِ حَمْلٍ فَأَنفِقُوا۟ عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ *"Dan jika mereka (istri-istri yang sudah dithalak) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin,"* maksudnya adalah, jika istri yang dicerai itu sedang hamil dan status cerainya sudah *ba`in* (tidak bisa rujuk lagi), maka kalian harus memberinya nafkah selama masa iddah mereka, yaitu sampai mereka melahirkan.

Apa yang kami ungkapkan ini menjadi pendapat para ahli tafsir berikut ini:

34459. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَإِن كُنَّ أُو۟لَٰتِ حَمْلٍ فَأَنفِقُوا۟ عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ *"Dan jika mereka (istri-istri yang sudah dithalak) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin,"* ia berkata, "Ini berlaku untuk wanita yang dicerai suaminya dan sudah *ba`in*. Jika dia sedang hamil maka Allah memerintahkan suaminya untuk tetap memberinya tempat tinggal dan tetap memberi nafkah sampai

[297] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/33, 34).
[298] Al Mawardi dari Mujahid dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/34).

istrinya melahirkan. Kalau dia menyusui maka sampai dia menyapih. Kalau thalaknya bersifat *ba`in* dan tidak sedang hamil, maka dia berhak mendapatkan tempat tinggal sampai habis masa iddahnya, tapi tidak mendapatkan nafkah.

Demikian pula wanita yang ditinggal mati suaminya, bila kebetulan wanita yang ditinggal mati ini hamil, maka dia berhak mendapatkan nafkah berdasarkan yang ada di dalam perutnya jika istri mendapatkan hak waris. Jika dia tidak mendapatkan hak waris, maka hendaklah ahli waris (suaminya) yang memberi nafkah sampai dia melahirkan atau menyapih anaknya, sebagaimana firman Allah, dan bagi ahli waris juga seperti itu." وَعَلَى ٱلْوَارِثِ مِثْلُ ذَٰلِكَ (Qs. Al Baqarah [2]: 233).

Apabila yang ditinggal mati ini tidak hamil, maka nafkahnya diambil dari hartnya sendiri."[299]

34460. Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang firman Allah, وَإِن كُنَّ أُوْلَٰتِ حَمْلٍ فَأَنفِقُوا۟ عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ "*Dan jika mereka (istri-istri yang sudah dithalak) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin,*" dia berkata, "Wajib memberi nafkah kepada wanita hamil sampai dia melahirkan."[300]

ε Ada yang berpendapat bahwa maksud firman Allah, وَإِن كُنَّ أُوْلَٰتِ حَمْلٍ فَأَنفِقُوا۟ عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ "*Dan jika mereka (istri-istri yang sudah dithalak) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin,*" adalah untuk setiap wanita yang dicerai, baik masih ada hak rujuk bagi suaminya maupun tidak ada lagi.

Mereka yang berpendapat demikian adalah Umar bin Al Khaththab dan Ibnu Mas'ud RA. Berikut riwayat-riwayat dari mereka:

---

[299] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/359) secara ringkas.

[300] Ibnu Abi Syaibah dalam *Al Mushannaf* (4/136, no. 18656) dengan redaksi yang mirip.

34461. Abu As-Sa`ib menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dia berkata, "Umar dan Abdullah menetapkan tiga hak untuk wanita yang dicerai: tempat tinggal, nafkah, dan *mut'ah.* Apabila disebutkan kisah Fathimah binti Qais kepada Umar, yang Nabi SAW memerintahkannya untuk beriddah di rumah lain selain rumah suaminya, maka Umar berkomentar, "Kami tidak bisa hanya menerima persaksian satu orang wanita untuk urusan agama."[301]

34462. Nashr bin Abdurrahman Al Audi menceritakan kepadaku, dia berkata: Yahya bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Isa bin Qirthas, dia berkata: Aku mendengar Ali bin Al Husain berkata tentang wanita yang dithalak tiga punya hak tempat tinggal, nafkah, dan *mut'ah.* Kalau dia keluar dari rumahnya maka dia tidak berhak mendapat tempat tinggal, nafkah, dan *mut'ah.*"[302]

34463. Yahya bin Thalhah Al Yarbu'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami dari Al-A'masy, dari Ibrahim, dia berkata, "Bagi istri yang sudah dithalak tiga berhak mendapatkan tempat tinggal dan nafkah."[303]

34464. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Hammad, dari Ibrahim, ia berkata, "Jika seorang suami menthalak tiga istrinya, maka istrinya masih berhak mendapatkan tempat tinggal dan nafkah."[304]

Pendapat yang benar adalah, wanita yang sudah dithalak *ba`in* tidak lagi berhak mendapatkan nafkah kecuali dia hamil, sebab Allah menetapkan hak nafkah berdasarkan firman-Nya, وَإِن كُنَّ أُولَٰتِ حَمْلٍ فَأَنفِقُوا

301 Muslim dalam shahihnya (2/1118, no. 1480), Ibnu Hajar dalam *Al Fath* (9/481), dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (18/167).
302 Kami belum mendapatkan *atsar* ini dalam referensi lain.
303 Ibnu Abi Syaibah dalam *Al Mushannaf* (4/136, no. 18654).
304 Ibnu Abi Syaibah dalam *Al Mushannaf* (4/136, no. 18653).

عَلَيْهِنَّ *"Dan jika mereka (istri-istri yang sudah dithalak) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya."* Ayat ini berlaku bagi istri yang dithalak *ba`in* dan hamil, namun tidak berlaku bagi istri yang dithalak *ba`in* tapi tidak hamil. Andaikan yang hamil dengan yang tidak hamil punya hak yang sama, maka penyebutan kata hamil dalam ayat ini menjadi tidak dapat dipahami gunanya, karena disebutkan atau tidak, maknanya tetap sama.

Ketika mereka disebut secara khusus tanpa menyertakan yang lain, berarti itulah dalil terkuat bahwa wanita terthalak *ba`in* tidak berhak mendapatkan nafkah kecuali dalam kondisi hamil.

Argumen kami tadi dikuatkan oleh hadits-hadits Rasulullah SAW berikut ini:

34465. Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakim menceritakan kepadaku, dia berkata: Bisyr bin Bakr menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, ia berkata: Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Salamah bin Abdurrahman menceritakan kepadaku, dia berkata: Fathimah bin Qais (saudari Adh-Dhahhak bin Qais) menceritakan kepadaku bahwa Abu Amr Al Makhzumi menceraikannya thalak tiga, lalu ia diminta untuk menafkahinya, namun ia keberatan dalam masalah ini. Rasulullah lalu mengirimnya ke negeri Yaman, kemudian seseorang dari bani Makhzum, Khalid bin Al Walid, bergegas menuju Rasulullah SAW saat beliau sedang di sisi Maimunah, kemudian ia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Abu Amr telah menthalak Fathimah sebanyak tiga kali, maka apakah ia berhak dengan nafkah darinya?" Beliau menjawab, *"Ia tidak berhak mendapatkan nafkah."* Rasulullah SAW lalu mengirim orang untuk menyuruhnya pindah ke rumah Ummu Syuraik, dan itu pun dilakukan. Namun karena Ummu Syuraik banyak kedatangan kaum Muhajirin yang pertama, ia pun berpindah ke rumah Ummu Makrum, karena jika Fathimah meletakkan himarnya, ia

tidak akan bisa melihatnya. Rasulullah lalu menikahkannya dengan Usamah bin Zaid.[305]

Firman-Nya, فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ *"Kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya,"* maksudnya adalah, jika para istri kalian yang telah kalian cerai dengan thalak *ba`in* itu menyusukan anak kalian dengan upah, maka berikan upahnya kepada mereka. Seperti inilah pendapat para ahli tafsir berikut ini:

34466. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, dia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, dia berkata tentang masalah penyusuan, "Jika (bayi) itu bisa berdiri berpegangan pada sesuatu, maka ibu si bayilah yang lebih berhak menyusuinya. Bila dia mau maka dia bisa menyusuinya, tapi bila tidak mau maka dia bisa meninggalkannya (menyerahkannya ke orang lain —Penerj.), kecuali bayi itu tidak bisa menyusu kecuali pada ibunya, maka ibunya dipaksa untuk menyusui."[306]

34467. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ *"Kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya,"* ia berkata, "Dialah yang lebih berhak mengambil upah atas penyusuan anaknya, sebagaimana anak itu disusui orang lain."[307]

34468. Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang firman-Nya, فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ *"Kemudian jika mereka menyusukan (anak-*

[305] Muslim dalam shahihnya menyebutkan riwayat serupa (2/1115), dengan no. 1479) dan Ibnu Hibban dalam shahihnya (10/65) dengan no. 4253.
[306] Ibnu Abi Syaibah dalam *Al Mushannaf* (4/188, no. 19202).
[307] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/207) dari Abd bin Humaid.

anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya," ia berkata, "Apa yang kalian relakan terhadapnya, orang yang mampu menurut kemampuannya dan orang yang miskin menurut kemampuannya (pula)."[308]

34469. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Ibrahim, tentang penyusuan anak kecil bila harus mengupah penyusunya, maka ibunyalah yang lebih berhak menyusuinya dengan upah tersebut. Bila tidak ada orang lain yang bisa menyusuinya, maka ibunya dipaksa untuk menyusui anak itu.[309]

34470. Dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, tentang ayat, فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ *"Maka berikanlah kepada mereka upahnya,"* dia berkata, "Jika anak itu harus disusui dengan upah, maka ibunyalah yang paling berhak mendapatkannya daripada (diserahkan ke wanita) lain. Tapi jika dia menyusahkanmu dalam hal upah dan tidak ada kata sepakat, maka kamu (suami) boleh menyerahkan anak itu (untuk disusui oleh) orang lain."[310]

Firman-Nya, وَأْتَمِرُوا بَيْنَكُم بِمَعْرُوفٍ *"Dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik,"* maksudnya adalah, wahai manusia, hendaklah masing-masing kalian menerima apa yang diperintahkan kepada sebagian kalian untuk memberi sebagian yang lain dengan cara yang baik.

Senada dengan yang kami kemukakan di sini adalah pendapat para ahli tafsir, antara lain:

34471. Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang firman Allah, وَأْتَمِرُوا بَيْنَكُم بِمَعْرُوفٍ *"Dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan*

---

308 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/297)

309 Lihat Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/326).

310 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/297), tidak menisbatkannya kepada siapa pun, serta Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanziil* (4/360), tidak menisbatkannya.

baik," ia berkata, "Artinya yaitu, berbuatlah kebaikan antar sesama kalian."[311]

34472. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, tentang ayat, وَأْتَمِرُوا بَيْنَكُم بِمَعْرُوفٍ *"Dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik,"* ia berkata, "Ini adalah anjuran yang sangat bagi seseorang untuk melakukan kebaikan pada orang lain."[312]

Firman-Nya, وَإِن تَعَاسَرْتُمْ فَسَتُرْضِعُ لَهُ أُخْرَىٰ *"Dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya,"* maksudnya adalah, jika si suami dan istri (yang bercerai) menemui kesulitan dalam hal menyusui anak mereka, atau si istri tidak mau menyusuinya, maka tak ada jalan lagi bagi si suami untuk memaksa istrinya menyusui. Namun, si suami bisa mengupah wanita lain untuk menyusui bayinya ini.

Para ahli tafsir mengungkapkan hal senada dengan kami sebagai berikut:

34473. Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang firman Allah, وَإِن تَعَاسَرْتُمْ فَسَتُرْضِعُ لَهُ أُخْرَىٰ *"Dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya,"* dia berkata, "Apabila ibu si bayi itu tidak mau menyusui bayinya sendiri setelah dithalak bapak si bayi, maka sang bapak boleh mencari wanita lain untuk menyusui bayinya. Ibu si bayi yang sudah dithalak berhak mendapatkan upah dari suaminya meski menyusui bayinya sendiri, sebagaimana kalau bayi itu disusui orang lain. Dalam hal ini suaminya tidak boleh mencabut hak itu darinya."[313]

---

[311] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/34) dengan arti kewajiban.

[312] Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/297) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5336).

[313] Abdurrazzaq dalam *Al Mushannaf* (7/61, no. 12189) secara ringkas.

34474. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, ia berkata, "Jika dia tidak mau menyusuinya dan tak ada kesepakatan antara kamu dengan dia, yang membuatmu susah dalam hal upah, maka kamu boleh menyerahkan anak itu untuk disusui wanita lain."[314]

34475. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah, وَإِن تَعَاسَرْتُمْ فَسَتُرْضِعُ لَهُۥٓ أُخْرَىٰ ﴿٦﴾ لِيُنفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِۦ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُۥ فَلْيُنفِقْ مِمَّآ ءَاتَىٰهُ ٱللَّهُ "*...dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya. Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekadar apa yang Allah berikan kepadanya.*" Dia berkata, "Dia (suami) diwajibkan memberi upah sesuai kemampuannya, tapi si istri berkata, 'Aku tidak mau dengan jumlah segini (upah menyusui —Penerj)'. Ini bila terjadi setelah perceraian. Sedangkan bila masih menjadi istrinya, maka sebagai ibu sang bayi, dia harus menyusui bayinya, baik suka maupun tidak, dia dipaksa untuk itu (tanpa upah). Sedangkan ketika sudah dicerai dan si istri mengatakan demikian, maka si suami (ayah sang bayi) berkata, 'Aku tidak lagi bisa membayarmu lebih dari ini. Bila kamu mau maka kamu bisa menyusuinya (dengan upah segitu), dan bila tidak mau maka aku akan minta orang lain untuk menyusui anakku ini (dengan upah —Penerj)'. Inilah makna firman Allah, وَإِن تَعَاسَرْتُمْ فَسَتُرْضِعُ لَهُۥٓ أُخْرَىٰ

[314] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/35), tidak menisbatkannya kepada siapa pun.

'Dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya'."[315]

Firman-Nya, لِيُنفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِۦ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُۥ فَلْيُنفِقْ مِمَّآ ءَاتَىٰهُ ٱللَّهُ "*Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya,*" maksudnya adalah, hendaklah orang yang istrinya telah berstatus *ba`in* ini memberi nafkah kepada istrinya sesuai kemampuannya, ditambah dia harus membayar upah semampunya bila mantan istrinya ini menyusui anaknya, ditambah lagi memberi nafkah kepada anaknya yang masih menyusu tersebut.

Firman-Nya, وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُۥ "*Dan orang yang disempitkan rezekinya,*" maksudnya adalah, bagi yang tidak mempunyai banyak harta hendaknya memberi nafkah sesuai kadar rezeki yang diberikan Allah kepadanya. Inilah yang dikatakan oleh para ahli tafsir, sebagaimana riwayat-riwayat berikut ini:

34476. Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang ayat, لِيُنفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِۦ "*Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya,*" ia berkata, "Artinya adalah, sesuai kadar kemampuannya (secara materi). Allah berfirman, وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُۥ *'Dan orang yang disempitkan rezekinya'*. Artinya, yang rezekinya hanya sedikit."[316]

34477. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, tentang ayat, لِيُنفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِۦ "*Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah*

---

[315] Kami belum menemukan *atsar* ini dengan redaksi tadi dalam referensi lain, tapi ada *atsar* dengan makna yang mirip dalam *Zad Al Masir* karya Ibnu Al Jauzi (8/297), tapi dia tidak menyebutkan sumbernya.

[316] Lihat Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (11/331).

menurut kemampuannya," ia berkata, "Artinya adalah, berdasarkan kekuatannya (secara materi)."[317]

34478. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah, لِيُنفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِۦ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُۥ فَلْيُنفِقْ مِمَّآ ءَاتَىٰهُ ٱللَّهُ "*Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya,"* ia berkata, "Artinya adalah, diwajibkan atasnya (suami) untuk (memberi nafkah) berdasarkan kemampuannya."[318]

34479. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepadaku, semuanya dari Ibnu Abi Nujaih, dari Mujahid, tentang firman Allah, لِيُنفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِۦ "*Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya,"* ia berkata, "Artinya adalah, memberi nafkah kepada istrinya yang telah dicerai bila menyusui anaknya."[319]

34480. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Hikam menceritakan kepada kami dari Abu Sinan, dia berkata: Umar bin Al Khaththab bertanya tentang Abu Ubaidah, lalu dikatakan kepadanya bahwa Abu Ubaidah ini memakai pakaian yang kasar (murahan —Penj) dan makanannya pun paling keras (jelek). Umar lalu mengirimkan kepadanya seribu dinar, sambil berpesan kepada kurirnya, "Lihat apa yang dia lakukan ketika menerima uang ini." Ternyata dia langsung membeli (dengan uang itu) pakaian yang bagus, dan makanannya pun yang paling enak. Kurir

---

[317] Lihat Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (5/245).

[318] Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/297).

[319] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 663) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/208) dari Abd bin Humaid.

tadi kemudian melaporkan hal itu kepada Umar, dan Umar pun berkata, "Dia telah menerapkan ayat, لِيُنفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِۦ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُۥ فَلْيُنفِقْ مِمَّآ ءَاتَىٰهُ ٱللَّهُ *'Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya'.*"[320]

Firman-Nya, لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَآ ءَاتَىٰهَا *"Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekadar apa yang Allah berikan kepadanya,"* artinya adalah, Allah tidak akan membebani seseorang untuk menafkahi keluarganya kecuali berdasarkan rezeki yang diberikan Allah kepadanya. Bila dia punya harta yang banyak maka dia membelanjakannya sesuai kadar kekayaannya, dan bila miskin maka disesuaikan dengan itu pula. Si yang miskin tidak dibebankan untuk menafkahi dengan jumlah yang sama dengan si kaya.

Senada dengan yang kami kemukakan di sini adalah pendapat para ahli tafsir, antara lain:

34481. Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang firman-Nya, لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَآ ءَاتَىٰهَا *"Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekadar apa yang Allah berikan kepadanya,"* dia berkata, "Artinya adalah, si miskin tidak dibebankan sama dengan beban si kaya."[321]

34482. Abdullah bin Muhammad Az Zuhri menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Husyaim, tentang ayat, لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَآ ءَاتَىٰهَا *"Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekadar apa yang Allah*

---

[320] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/208) dari Ibnu Jarir, Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (5/246), dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/41).

[321] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (18/172) dan Al Fakhrurrazi dalam tafsirnya (30/38).

berikan kepadanya," ia berkata, "Artinya adalah, kecuali sesuai dengan yang diberikan kepadanya."[322]

34483. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, tentang ayat, لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَآ ءَاتَىٰهَا *"Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekadar apa yang Allah berikan kepadanya,"* ia berkata, "Artinya adalah, kecuali sesuai kemampuannya."[323]

34484. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah, لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَآ ءَاتَىٰهَا *"Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekadar apa yang Allah berikan kepadanya,"* ia berkata, "Artinya adalah, Allah tidak akan memaksanya untuk bersedekah padahal dia tidak punya apa-apa untuk disedekahkan. Allah juga tidak akan mewajibkannya berzakat padahal dia tidak punya harta yang harus dizakatkan."[324]

❁❁❁

سَيَجْعَلُ ٱللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾ وَكَأَيِّن مِّن قَرْيَةٍ عَتَتْ عَنْ أَمْرِ رَبِّهَا وَرُسُلِهِۦ فَحَاسَبْنَٰهَا حِسَابًا شَدِيدًا وَعَذَّبْنَٰهَا عَذَابًا نُّكْرًا ﴿٨﴾ فَذَاقَتْ وَبَالَ أَمْرِهَا وَكَانَ عَٰقِبَةُ أَمْرِهَا خُسْرًا ﴿٩﴾

"...Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan. Betapa banyaknya (penduduk) negeri yang mendurhakai perintah Tuhan mereka dan rasul-rasul-Nya, lalu Kami hisab penduduk negeri itu dengan hisab yang keras, dan Kami adzab mereka dengan adzab yang mengerikan. Mereka lalu merasakan akibat yang buruk dari perbuatan mereka, dan

---

[322] Lihat *Mushannaf Abdurrazzaq* (7/95, no. 12357).

[323] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (10/687) dari Sa'id bin Jubair, dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/312).

[324] Lihat *I'rab Al Qur'an* karya Abu Ja'far An-Nahhas (4/454).

akibat perbuatan mereka adalah kerugian yang besar."
(Qs. Ath-Thalaaq [65]: 7-9)

Takwil firman Allah سَيَجْعَلُ ٱللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾ وَكَأَيِّن مِّن قَرْيَةٍ عَتَتْ عَنْ أَمْرِ رَبِّهَا وَرُسُلِهِۦ فَحَاسَبْنَٰهَا حِسَابًا شَدِيدًا وَعَذَّبْنَٰهَا عَذَابًا نُّكْرًا ﴿٨﴾ فَذَاقَتْ وَبَالَ أَمْرِهَا وَكَانَ عَٰقِبَةُ أَمْرِهَا خُسْرًا ﴿٩﴾ ***(...Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan. Betapa banyaknya [penduduk] negeri yang mendurhakai perintah Tuhan mereka dan rasul-rasul-Nya, lalu Kami hisab penduduk negeri itu dengan hisab yang keras, dan Kami adzab mereka dengan adzab yang mengerikan. Mereka lalu merasakan akibat yang buruk dari perbuatan mereka, dan akibat perbuatan mereka adalah kerugian yang besar)***

Maksudnya adalah, Allah akan memberikan harta yang cukup kepada orang yang kurang mampu agar bisa memberi nafkah kepada tanggungannya. Allah akan mendatangkan kemudahan setelah kesusahan serta mengubah kefakiran menjadi kekayaan.

Senada dengan yang kami kemukakan ini adalah pendapat para ahli tafsir, antara lain:

34485. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, tentang ayat, سَيَجْعَلُ ٱللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا "*Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan,*" ia berkata, "Artinya adalah, setelah kesusahan ada kemudahan."[325]

Firman-Nya, وَكَأَيِّن مِّن قَرْيَةٍ عَتَتْ عَنْ أَمْرِ رَبِّهَا وَرُسُلِهِۦ "*Dan berapalah banyaknya (penduduk) negeri yang mendurhakai perintah Tuhan mereka dan rasul-rasul-Nya,*" maksudnya adalah, betapa banyak penduduk negeri yang melanggar perintah tuhan mereka dan mengingkari utusan tuhan mereka. Mereka betah dengan kekafiran dan kezhaliman. Ini pula yang menjadi pendapat para ahli tafsir, antara lain:

---

[325] Lihat Al Fakhrurrazi dalam tafsirnya (30/38).

34486. Muhammad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, dia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang firman Allah, وَكَأَيِّن مِّن قَرْيَةٍ عَتَتْ عَنْ أَمْرِ رَبِّهَا وَرُسُلِهِۦ *"Dan berapalah banyaknya (penduduk) negeri yang mendurhakai perintah Tuhan mereka dan rasul-rasul-Nya,"* ia berkata, "Artinya adalah, mengubah ajaran rasul itu dan mendurhakainya."[326]

34487. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah, وَكَأَيِّن مِّن قَرْيَةٍ عَتَتْ عَنْ أَمْرِ رَبِّهَا وَرُسُلِهِۦ فَحَاسَبْنَٰهَا حِسَابًا شَدِيدًا *"Dan berapalah banyaknya (penduduk) negeri yang mendurhakai perintah Tuhan mereka dan rasul-rasul-Nya, maka Kami hisab penduduk negeri itu dengan hisab yang keras,"* ia berkata, "Kata الْعُتُوّ di sini artinya, kekafiran dan mendurhakai. Mereka kafir dan meninggalkan perintah Tuhannya. Kata عَتَتْ عنه artinya, tidak menerimanya."[327]

Ada pula yang mengatakan bahwa mereka adalah suatu kaum yang menyelisihi perintah Tuhan mereka dalam hal thalak, maka Allah mengancam orang-orang ini dengan mengisahkan kasus orang-orang tersebut, dan bila ada yang melakukan hal yang sama, maka akan menerima akibat yang sama pula.

Para ahli tafsir yang mengatakan demikian adalah:

34488. Ibnu Abdirrahim Al Barqi menceritakan kepadaku, dia berkata: Amr bin Abu Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Umar bin Sulaiman berkata tentang firman Allah, وَكَأَيِّن مِّن قَرْيَةٍ عَتَتْ عَنْ أَمْرِ رَبِّهَا وَرُسُلِهِۦ *"Dan berapalah banyaknya (penduduk) negeri yang mendurhakai perintah Tuhan mereka dan*

---

[326] Lihat *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (18/173), tidak menyebutkan sumbernya, dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (5/246).

[327] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/298).

rasul-rasul-Nya," ia berkata, "Itu merupakan sebuah negeri (kampung) yang diadzab lantaran persoalan thalak."[328]

Firman-Nya, فَحَاسَبْنَٰهَا حِسَابًا شَدِيدًا *"Maka Kami hisab penduduk negeri itu dengan hisab yang keras,"* artinya adalah, Kami menghitung mereka berdasarkan nikmat yang telah Kami beri dan sedikitnya rasa syukur mereka terhadap nikmat itu.

Firman-Nya, حِسَابًا شَدِيدًا *"Dengan hisab yang keras,"* artinya adalah perhitungan yang tak melewatkan sekecil apa pun, dan Kami tidak membiarkan mereka melewatkan sedikit pun.

34489. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah, فَحَاسَبْنَٰهَا حِسَابًا شَدِيدًا *"Maka Kami hisab penduduk negeri itu dengan hisab yang keras,"* ia berkata, "Artinya adalah, Kami tidak memaafkan sedikit pun. Perhitungan yang keras artinya perhitungan yang teliti dan cermat, tidak ada yang tak terhitung sedikit pun."[329]

34490. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, فَحَاسَبْنَٰهَا حِسَابًا شَدِيدًا *"Maka Kami hisab penduduk negeri itu dengan hisab yang keras,"* ia berkata, "Artinya adalah, tidak ada belas kasihan."[330]

Firman-Nya, وَعَذَّبْنَٰهَا عَذَابًا نُّكْرًا *"Dan Kami adzab mereka dengan adzab yang mengerikan,"* artinya adalah adzab yang sangat besar yang diingkari (tidak dapat ditanggung), yaitu siksa Neraka Jahanam.

Firman-Nya, فَذَاقَتْ وَبَالَ أَمْرِهَا *"Maka mereka merasakan akibat yang buruk dari perbuatannya,"* artinya adalah, kampung tersebut

---

[328] Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/298), tidak menyebutkan sumbernya, dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (18/173).

[329] Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/298).

[330] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/209) dari Ibnu Jarir, dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (5/248).

merasakan akibat perbuatan mereka yang menentang perintah Tuhan mereka dan mengingkari Rasul-Nya.

Senada dengan yang kami kemukakan ini adalah pendapat para ahli tafsir, antara lain:

34491. Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang firman Allah, فَذَاقَتْ وَبَالَ أَمْرِهَا "*Maka mereka merasakan akibat yang buruk dari perbuatannya,*" ia berkata, "Artinya adalah siksaan akibat perbuatan mereka sendiri."[331]

34492. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah, فَذَاقَتْ وَبَالَ أَمْرِهَا "*Maka mereka merasakan akibat yang buruk dari perbuatannya,*" ia berkata, "Artinya adalah, kampung itu merasakan akibat perbuatan mereka yang buruk. Kata الْوَبَالُ artinya الْعَاقِبَةُ 'akibat'."[332]

34493. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, فَذَاقَتْ وَبَالَ أَمْرِهَا "*Maka mereka merasakan akibat yang buruk dari perbuatannya,*" ia berkata, "Artinya adalah, akibat dari perbuatan mereka."[333]

34494. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abi Nujaih, dari Mujahid, tentang firman Allah, فَذَاقَتْ وَبَالَ أَمْرِهَا "*Maka mereka merasakan akibat*

[331] Lihat Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (18/173) dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (5/246).
[332] *Ibid.*
[333] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/209) dari Abd bin Humaid.

yang buruk dari perbuatannya," ia berkata, "Artinya adalah, balasan bagi perbuatan mereka."[334]

34495. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, فَذَاقَتْ وَبَالَ أَمْرِهَا *"Maka mereka merasakan akibat yang buruk dari perbuatannya,"* ia berkata, "Artinya adalah, balasan perbuatannya yang sudah tiba waktunya."[335]

Firman-Nya, وَكَانَ عَٰقِبَةُ أَمْرِهَا خُسْرًا *"Dan adalah akibat perbuatan mereka kerugian yang besar,"* maksudnya yaitu, akibat dari kekafiran dan kedurhakaan mereka terhadap perintah Allah adalah kerugian, karena mereka menjual nikmat akhirat demi memperoleh nikmat dunia yang sedikit. Mereka lebih memilih memperturutkan hawa nafsu daripada mengikuti petunjuk Allah.

❁❁❁

أَعَدَّ ٱللَّهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا ۖ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ يَٰٓأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ۚ قَدْ أَنزَلَ ٱللَّهُ إِلَيْكُمْ ذِكْرًا ﴿١٠﴾ رَّسُولًا يَتْلُوا۟ عَلَيْكُمْ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ مُبَيِّنَٰتٍ

"Allah menyediakan bagi mereka adzab yang keras, maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang yang mempunyai akal; (yaitu) orang-orang yang beriman. Sesungguhnya Allah telah menurunkan peringatan kepadamu, (dan mengutus) seorang rasul yang membacakan kepadamu ayat-ayat Allah yang menerangkan (bermacam-macam hukum)...."

(Qs. Ath-Thalaaq [65]: 10-11)

---

[334] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 663) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/209) dari Abd bin Humaid.

[335] Al Bukhari dari Mujahid dalam *Tafsir Al Qur`an* (8/1863),

Takwil firman Allah: أَعَدَّ ٱللَّهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ يَٰٓأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قَدْ أَنزَلَ ٱللَّهُ إِلَيْكُمْ ذِكْرًا ﴿١٠﴾ رَّسُولًا يَتْلُوا۟ عَلَيْكُمْ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ مُبَيِّنَٰتٍ ***(Allah menyediakan bagi mereka adzab yang keras, maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang yang mempunyai akal; [yaitu] orang-orang yang beriman. Sesungguhnya Allah telah menurunkan peringatan kepadamu, [dan mengutus] seorang rasul yang membacakan kepadamu ayat-ayat Allah yang menerangkan [bermacam-macam hukum]....)***

Maksud ayat di atas adalah, Allah mempersiapkan adzab yang sangat pedih bagi mereka yang kafir dan mendurhakai para rasul, yaitu adzab neraka yang disediakan pada Hari Kiamat.

Firman-Nya, فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ يَٰٓأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ "*Maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang yang mempunyai akal,*" maksudnya adalah, oleh karena itu, takutlah kepada Allah wahai orang-orang yang berakal, dan hindarilah murka-Nya dengan cara menjalankan perintah-Nya serta menjauhi maksiat. Sebagaimana riwayat berikut ini:

34496. Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang firman Allah, فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ يَٰٓأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ "*Maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang yang mempunyai akal,*" ia berkata, "Artinya adalah, wahai orang-orang yang berakal."[336]

Firman-Nya, ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ "*Orang-orang yang beriman,*" artinya adalah orang-orang yang mempercayai Allah dan Rasul-Nya.

Firman-Nya, قَدْ أَنزَلَ ٱللَّهُ إِلَيْكُمْ ذِكْرًا ﴿١٠﴾ رَّسُولًا "*Allah telah menurunkan peringatan kepadamu, (dan mengutus) seorang rasul,*" maksudnya adalah, para ulama berbeda pendapat mengenai tafsir kata dzikr "Peringatan" dan rasul dalam ayat ini.

Sebagian menafsirkan bahwa adz-dzikr di sini adalah Al Qur`an, sedangkan ar-rasul adalah Muhammad SAW. Mereka yang berpendapat demikian adalah:

---

[336] Lihat Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (18/173).

34497. Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As-Suddi, tentang firman Allah, قَدْ أَنزَلَ اللَّهُ إِلَيْكُمْ ذِكْرًا ﴿١٠﴾ رَّسُولًا *"Allah telah menurunkan peringatan kepadamu, (dan mengutus) seorang rasul,"* dia berkata, "Adz dzikr di sini adalah Al Qur`an, dan ar-rasul adalah Muhammad SAW."[337]

34498. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah, قَدْ أَنزَلَ اللَّهُ إِلَيْكُمْ ذِكْرًا ﴿١٠﴾ رَّسُولًا *"Allah telah menurunkan peringatan kepadamu, (dan mengutus) seorang rasul."* Ia berkata, "Maksudnya adalah Al Qur`an yang merupakan roh dari Allah."

Dia (Ibnu Zaid) lalu membaca ayat,, yang artinya *"Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Qur`an) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al Qur`an) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Qur`an itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus."* (Qs. Asy-Syuuraa [42]: 52) Lalu dia membaca, قَدْ أَنزَلَ اللَّهُ إِلَيْكُمْ ذِكْرًا ﴿١٠﴾ رَّسُولًا *"Allah telah menurunkan peringatan kepadamu, (dan mengutus) seorang rasul."* Dia kemudian berkata, "Itu adalah Al Qur`an." Dia kemudian membaca ayat, yang artinya *"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al Qur`an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."* (Qs. Al Hijr [15]: 9)

Dia berkata, "Adz-dzikr di sini maksudnya Al Qur`an. Itulah adz-dzikr, itulah ar-ruh."[338]

---

[337] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/298), Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/327), dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/36).

[338] Lihat riwayat serupa oleh Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/36).

Pendapat lain mengatakan bahwa adz-dzikr di sini adalah Rasul.

Pendapat yang benar adalah, rasul merupakan terjemahan dari kata adz-dzikr, maka harakatnya *manshub* karena dianggap *bayan* (*'athf bayan* —Penerj.) dan *tarjamah*.[339]

Dengan demikian, makna susunan kalimat ayat tersebut adalah, wahai orang-orang yang berakal, Allah telah menurunkan kepada kalian peringatan untuk kalian yang dengan itulah Dia mengingatkan kalian. Dia menyadarkan kalian untuk selalu beriman kepada-Nya dan melaksanakan semua perintah-Nya. Peringatan itu adalah Rasul yang membacakan ayat-ayat Allah kepada kalian dan sebagai مُبَيِّنَٰتٍ, yang artinya pemberi keterangan bagi yang mendengar dan mentadabburinya sebagai wahyu dari Allah.

❁❁❁

لِّيُخْرِجَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ مِنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ ۚ وَمَن يُؤْمِنۢ بِٱللَّهِ وَيَعْمَلْ صَٰلِحًا يُدْخِلْهُ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ۖ قَدْ أَحْسَنَ ٱللَّهُ لَهُۥ رِزْقًا ﴿١١﴾

"...supaya Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan beramal shalih dari kegelapan kepada cahaya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan mengerjakan amal yang shalih niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya Allah memberikan rezeki yang baik kepadanya." (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 11)

Maksud ayat di atas adalah, Allah telah menurunkan peringatan kepada kalian, wahai manusia, berupa seorang rasul yang membacakan ayat-ayat Allah yang mengandung keterangan. Kalian yang beriman

[339] Lihat *Ma'ani Al Qur'an* karya Al Farra (3/164).

kepada Allah dan beramal shalih bisa keluar dari kegelapan menuju cahaya yang terang-benderang.

Firman-Nya, مِنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ *"Dari kegelapan kepada cahaya,"* maksudnya adalah, dari kekufuran yang memang gelap kepada cahaya iman.

Firman-Nya, وَمَن يُؤْمِنۢ بِٱللَّهِ وَيَعْمَلْ صَٰلِحًا *"Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan mengerjakan amal yang shalih,"* maksudnya adalah, siapa yang percaya kepada Allah dan melaksanakan segala ketaatan terhadap-Nya. يُدْخِلْهُ جَنَّٰتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ *"Niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai."* Maksudnya adalah dia masuk ke dalam taman-taman surga yang dari bawah pepohonannya mengalir sungai-sungai. خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا *"Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya,"* Maksudnya adalah dia tinggal di dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai untuk selamanya dan tidak akan mati serta tidak akan keluar dari sana untuk selama-lamanya.

Firman-Nya, قَدْ أَحْسَنَ ٱللَّهُ لَهُۥ رِزْقًا *"Sesungguhnya Allah memberikan rezeki yang baik kepadanya,"* maksudnya adalah, di dalam surga Allah meluaskan karunia-Nya untuk orang yang beriman dan beramal shalih tadi.

Rezeki yang dimaksud dalam ayat ini adalah makanan dan minuman, serta semua kenikmatan yang telah dipersiapkan Allah untuk para wali-Nya itu.

❁❁❁

ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ وَمِنَ ٱلْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ ٱلْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ ٱللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَىْءٍ عِلْمًۢا ﴿١٢﴾

"Allahlah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan

sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu." (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 12)

Maksud ayat di atas adalah, Allahlah yang menciptakan tujuh lapis langit, bukan sesembahan yang disembah oleh kaum musyrik berupa berhala dan tuhan-tuhan sejenisnya yang tidak mampu menciptakan apa pun.

Firman-Nya, وَمِنَ ٱلْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ *"Dan seperti itu pula bumi,"* maksudnya adalah, Allah juga menciptakan bumi ini sama seperti langit berjumlah tujuh lapis. Hanya saja, dikatakan وَمِنَ ٱلْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ *"Dan seperti itu pula bumi,"* karena untuk setiap satu unitnya sama dengan tiap unit langit dari segi penciptaan.

Mereka yang berpendapat demikian adalah:

34499. Amr bin Ali dan Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dari Abu Adh-Dhuha, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ وَمِنَ ٱلْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ *"Allahlah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi,"* ia berkata: Amr berkata, "Dia berkata, 'Untuk setiap bumi sama dengan Ibrahim dan hampir sama dengan makhluk yang ada di bumi."

Dalam versi riwayat Ibnu Al Mutsanna tertulis: Untuk setiap langit ada Ibrahim.[340]

34500. Amr bin Ali menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami, dia berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Muhajir, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ وَمِنَ ٱلْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ *"Allahlah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi,"* dia berkata, "Kalau aku ceritakan kepada kalian tafsirnya, maka

[340] Ibnu Hajar dalam *Al Fath* (6/293) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/45).

kalian akan mengingkari, dan pengingkaran kalian itu berarti pendustaan terhadapnya."[341]

34501. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Bakr menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Zirr, dari Abdullah, dia berkata, "Allah menciptakan tujuh langit yang tebal setiap langitnya sama dengan jarak lima ratus tahun, dan jarak antara langit yang satu dengan yang lain sama dengan jarak tempuh lima ratus tahun perjalanan. Di atas ketujuh langit itu ada air, dan Allah *Jalla Tsana`uhu* berada di atas air itu. Tak ada sedikit pun amal perbuatan anak Adam yang terlewatkan dari pengawasan-Nya. Bumi juga ada tujuh, yang jarak antara bumi yang satu dengan bumi yang lainnya adalah lima ratus tahun, dan tebal masing-masing bumi juga lima ratus tahun perjalanan."[342]

34502. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ya'qub bin Abdullah bin Sa'id Al Qummi Al Asy'ar menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Abu Al Mughirah Al Khuza'i, dari Sa'id bin Jubair, dia berkata: Ada seorang laki-laki bertanya kepada Ibnu Abbas (tentang makna ayat), ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ وَمِنَ ٱلْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ "*Allahlah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi....*" Ibnu Abbas lalu berkata, "Tidak ada jaminan bila aku sampaikan kepadamu maka kamu percaya. Aku khawatir kamu akan kafir."[343]

34503. Dia berkata: Abbas menceritakan kepada kami dari Anbasah, dari Al-Laits, dari Mujahid, dia berkata, "Bumi yang ini dengan bumi yang satunya lagi sama seperti kemah yang didirikan di tanah lapang yang luas. Langit yang ini dengan langit yang satunya lagi sama dengan satu lingkaran yang dilemparkan ke dalam sebuah padang luas.[344]

---

[341] *Ibid.*
[342] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/44).
[343] Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (5/248) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/45).
[344] Kami belum menemukannya dalam referensi lain yang ada pada kami.

34504. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Hikam menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far, dari Ar-Rabi bin Anas, dia berkata, "Langit awalnya adalah gelombang yang terhenti, kedua adalah batu, ketiga adalah besi, keempat adalah tembaga, kelima adalah perak, keenam adalah emas, dan ketujuh adalah yaqut (permata)."[345]

34505. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Qais menceritakan kepadaku dari Mujahid, dia berkata, "Rumah ini, yaitu Ka'bah, adalah rumah keempat dari empat belas rumah. Di setiap langit yang tujuh ada satu dan di setiap bumi yang tujuh masing-masing memiliki satu."[346]

34506. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ وَمِنَ ٱلْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ "*Allahlah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi,*" dia berkata, "Dia menciptakan tujuh langit dan tujuh bumi. Pada setiap langit dan setiap bumi ada makhluk Allah, perintah-Nya, dan keputusan-Nya."[347]

34507. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ وَمِنَ ٱلْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ "*Allahlah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi,*" ia berkata, "Pada masing-masing langit dan bumi ada makhluk ciptaan Allah, perintah (agama)-Nya, dan keputusan-Nya."

---

[345] Ath-Thabrani dalam *Al Ausath* (6/15, 16, no. 5661), As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (10/109) dari Ath-Thabrani dalam *Al Ausath* serta dari Abu Syaikh. Disebutkan pula oleh Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/380).

[346] Kami belum menemukannya dalam referensi yang ada pada kami.

[347] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/300, 301).

34508. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, dia berkata, "Ketika Nabi SAW sedang duduk bersama para sahabat beliau, tiba-tiba ada awan yang lewat. Nabi SAW lalu bersabda, '*Tahukah kalian apakah ini? Ini adalah 'Anan, ini adalah rawaya bumi. Allah mengirimnya kepada orang-orang yang tidak menyembah-Nya*'. Beliau lalu bertanya kepada para sahabat, '*Tahukah kalian apa langit ini?*' Mereka menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu'. Beliau berkata, '*Langit yang ini adalah gelombang yang terhenti dan atap yang terjaga*'. Beliau lalu bertanya lagi, '*Tahukah kalian apa yang ada di atasnya lagi?*' Mereka menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu'. Beliau berkata, '*Di atas itu ada langit lagi*'. Sampai beliau menyebutkan ada tujuh langit.

Beliau kemudian berkata, '*Tahukah kalian bahwa jarak antara langit yang satu dengan yang lainnya adalah lima ratus tahun?*' Beliau berkata lagi, '*Tahukah kalian apa yang ada di atas itu semua?*' Mereka menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu'. Beliau berkata, ;*Di atas itu ada Arsy*'. Beliau bertanya lagi, '*Tahukah kalian apa yang ada di antara keduanya?*' Mereka menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya lebih tahu'. Beliau berkata, '*Diantaranya berjarak lima ratus tahun*'. Beliau bertanya lagi, '*Tahukah kalian apa sebenarnya bumi ini?*' Mereka menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya lebih tahu'. Beliau berkata, '*Di bawahnya ada bumi lagi. Tahukah kalian berapa jarak bumi yang satu dengan yang lainnya?*' Mereka menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya lebih tahu'. Beliau berkata, '*Jarak antara keduanya adalah perjalanan selama lima ratus tahun*'. Beliau lalu menyebutkan sampai ada tujuh bumi.

Setelah itu beliau bersabda, "*Demi yang jiwaku berada di Tangan-Nya, andai ada seseorang yang ditenggelamkan ke*

bagian bawah bumi yang ketujuh, nisaya dia akan sampai kepada Allah'.

Beliau kemudian membaca ayat, yang artinya '*Dialah yang Awal dan yang akhir yang Zhahir dan yang Batin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu'.*" (Qs. Al Hadiid [57]: 3)[348]

34509. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, dia berkata: Ada empat orang malaikat bertemu antara langit dan bumi. Salah satu dari mereka berkata kepada yang lain, "Kamu dari mana?" Malaikat yang ditanya menjawab, "Tuhanku mengutusku dari langit ketujuh, dan aku langsung datang ke sini, baru saja" Malaikat yang satu lagi berkata, "Aku diutus Tuhanku dari bumi ketujuh dan aku langsung ke sini, baru saja." Malaikat yang satunya lagi berkata, "Aku diutus Tuhanku dari ujung paling Timur, dan aku langsung ke sini, baru saja." Malaikat yang terakhir berkata, "Aku diutus Tuhanku dari Barat, dan aku langsung ke sini, baru saja."[349]

Firman-Nya, يَتَنَزَّلُ ٱلْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ "*Perintah Allah berlaku padanya,*" maksudnya adalah, berlaku mulai dari langit ketujuh sampai bumi ketujuh.

34510. Muhammad bin Amr menceritakan kapada kami, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, يَتَنَزَّلُ ٱلْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ "*Perintah Allah*

[348] Ahmad dalam musnadnya (2/370), Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa'id* (1/85), dia berkomentar, "Diriwayatkan oleh Ahmad, dan dalam *sanad*-nya ada Al Hakam bin Abdul Malik, *matrukul hadits*." Serta Abdurrazzaq dalam tafsirnya (3/317, 319).

[349] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (3/319).

berlaku padanya," ia berkata, "Antara bumi ketujuh dan langit ketujuh pula."[350]

Firman-Nya, لِتَعْلَمُوٓا أَنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ "*Agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu,*" maksudnya adalah, agar kalian mengetahui bahwa Allah berkuasa atas segala (sesuatu). Allah menurunkan keputusan dan perintah-Nya di semua tempat itu agar manusia mengetahui betapa besar kekuatan dan kekuasaan Allah. Dia juga tidak pernah lemah untuk mengerjakan apa pun, dan tidak ada yang bisa mengahalangi-Nya. Sungguh, Dia Maha Berkuasa melakukan apa pun yang Dia kehendaki.

Firman-Nya, وَأَنَّ ٱللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَىْءٍ عِلْمًا "*Dan sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu,*" artinya adalah, agar kalian mengetahui, wahai manusia, bahwa pengetahuan Allah meliputi seluruh makhluk. Tak ada —walaupun hanya sebesar atom—yang bisa luput dari pengetahuan-Nya, baik di bumi maupun di langit, baik yang kecil maupun yang besar.

Allah ingin mengatakan, "Oleh karena itu, takutlah kepada Allah, wahai orang-orang yang menentang perintah Allah, karena kalian akan mendapatkan siksa. Tak ada yang bisa mencegah siksa-Nya, dan Dia Maha Kuasa untuk melakukan itu. Dia juga mengetahui semua perbuatan kalian, dan Dia tetap akan memperhitungkan hal itu agar bisa memberikan balasan yang setimpal pada hari semua jiwa mendapatkan balasan dari perbuatannya."

Akhir tafsir surah Ath-Thalaaq

Walhamdulillaah

Berikutnya adalah tafsir surah At-Tahriim

---

[350] **Mujahid dalam tafsirnya (hal. 665) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/37), tidak menisbatkan hal ini.**

SURAH AT-TAHRIIM

Ya Tuhanku, permudahlah

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكَۖ تَبۡتَغِي مَرۡضَاتَ أَزۡوَٰجِكَۚ وَٱللَّهُ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ١

"Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu; kamu mencari kesenangan hati istri-istrimu? Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."
(Qs. At-Tahriim [66]: 1)

Maksud ayat di atas adalah, wahai Nabi yang telah mengharamkan kepada dirinya sesuatu yang telah dihalalkan oleh Allah, yang melakukan itu demi mencari keridhaan istri-istrinya, mengapa kamu mengharamkan apa yang telah Allah halalkan pada dirimu? Pengharaman yang kamu lakukan itu hanya demi mendapatkan keridhaan istri-istrimu?!

Para ulama berbeda pendapat mengenai apa yang dihalalkan oleh Allah tapi kemudian diharamkan oleh Rasulullah SAW untuk dirinya sendiri itu.

Sebagian ahli tafsir mengatakan bahwa yang diharamkan itu adalah Maria, salah seorang budak wanita beliau yang merupakan orang Qibthi. Beliau SAW mengharamkan Maria atas diri beliau sendiri dengan sebuah sumpah demi mendapatkan keridhaan Hafshah binti Umar, salah seorang istri beliau. Hafshah pada suatu malam merasa cemburu, karena Rasulullah SAW yang seharusnya berada di tempatnya, belum tiba juga di kamarnya.

Mereka yang berpendapat demikian adalah:

34511. Muhammad bin Abdurrahim Al Barqi menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Abi Maryam menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ghassan menceritakan kepada kami, dia berkata: Zaid bin Aslam menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah SAW menggauli Ummu Ibrahim (Maria—Penj) di rumah salah seorang istri beliau sehingga istrinya ini berkata, "Wahai Rasulullah, Anda melakukan ini di rumah saya dan di atas ranjang saya?!" Akhirnya Rasulullah mengharamkan Maria atas diri beliau. Istrinya tadi justru berkata, "Ya Rasulullah, bagaimana mungkin engkau mengharamkan sesuatu yang halal atas diri engkau?!"

Rasulullah SAW lalu bersumpah tidak akan menggauli Maria lagi. Lantaran itulah Allah menurunkan ayat, يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكَ تَبۡتَغِي مَرۡضَاتَ أَزۡوَٰجِكَ "*Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu; kamu mencari kesenangan hati istri-istrimu?*" Zaid berkata, "Kalimat, 'Kamu haram atas diriku', dianggap *laghw* (sumpah sia-sia)."[351]

34512. Ya'qub menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepadaku, dia berkata: Daud bin Abi Hind menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dia berkata: Masruq berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW mengharamkan budak wanitanya dan meng-*ilaa*`-nya. Beliau mengharamkan yang halal, padahal tentang sumpah ini Allah telah menentukan, قَدۡ فَرَضَ ٱللَّهُ لَكُمۡ تَحِلَّةَ أَيۡمَٰنِكُمۡ '*Sesungguhnya Allah telah mewajibkan kepadamu sekalian membebaskan diri dari sumpahmu*'."[352]

34513. Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Daud, dari Asy-Sya'bi, dari Masruq, dia berkata: Rasulullah SAW mengucapkan *ilaa*` (sumpah tidak menggauli istri) dan mengharamkan. Akibatnya,

---

[351] Ibnu Hajar dalam *Al Fath* (9/376) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/47, 48).
[352] Ad-Daraquthni dalam sunannya (4/40, no. 117).

beliau dikecam karena pengharaman itu, dan diperintahkan untuk membayar *kaffarah* sumpah."[353]

34514. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Dia berkata: Ibnu Zaid berkata dari Malik, dari Zaid bin Aslam, (Rasulullah SAW berkata kepada Maria), "Kamu haram bagiku, demi Allah aku tidak akan menggaulimu"."[354]

34515. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكَ تَبْتَغِى مَرْضَاتَ أَزْوَٰجِكَ *"Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu; kamu mencari kesenangan hati istri-istrimu?"* Ia berkata, "Asy-Sya'bi berkata, "Rasulullah SAW mengharamkan Maria atas diri beliau, dan beliau bersumpah untuk tidak mendekatinya lagi. Gara-gara pengharaman itu beliau dikecam, kemudian diturunkanlah *kaffarah* untuk sumpah."[355]

34516. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah dan Amir Asy-Sya'bi, bahwa Nabi SAW mengharamkan budak wanitanya.

Asy Sya'bi berkata, "Nabi SAW bersumpah dengan kata sumpah disertai pengharaman, lalu Allah mengecam beliau karena itu dan menetapkan *kaffarah* (penebus) sumpah."[356]

34517. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah, يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكَ *"Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu,"* ia berkata:

---

[353] *Takhrij*-nya sudah disebutkan. Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/39) dan Ibnu Katsir (14/48).

[354] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/329) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/47).

[355] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/39).

[356] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (3/321).

Ayahku berkata, "Salah seorang istri Nabi SAW memergoki Rasulullah SAW bersama budak wanitanya di rumah sang istri tersebut, maka dia berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana mungkin ini bisa terjadi, padahal aku wanita yang paling lemah di antara para istrimu?' Rasulullah SAW lalu bersabda padanya, '*Sssst, diamlah, jangan beritahukan ini kepada siapa pun. Dia haram bagiku bila aku mendekatinya lagi setelah ini untuk selamanya*'. Istri beliau ini lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana bisa engkau mengharamkan sesuatu yang telah Allah halalkan untuk engkau dengan perkataan, "Dia haram bagiku untuk selamanya"?' Rasulullah SAW lalu berkata, '*Demi Allah, aku tidak akan menyentuhnya lagi untuk selamanya*'.

Allah kemudian berfirman, يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكَ '*Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu...*'.

Allah berfirman, 'Aku (Allah) telah mengampuni dosamu dalam hal ini. Sedangkan untuk perkataanmu yang ada kalimat sumpah, "*demi Allah*" maka قَدْ فَرَضَ ٱللَّهُ لَكُمْ تَحِلَّةَ أَيْمَٰنِكُمْ وَٱللَّهُ مَوْلَىٰكُمْ وَهُوَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ "*Sesungguhnya Allah telah mewajibkan kepadamu sekalian membebaskan diri dari sumpahmu, dan Allah adalah Pelindungmu dan Dia Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*"'[357]

34518. Aku diceritakan dari Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah, يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكَ "*Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu,*" ia berkata: Rasulullah SAW mempunyai seorang budak wanita, dan beliau menggaulinya. Lalu hal itu dilihat oleh Hafshah, padahal hari itu giliran Aisyah. Kebetulan mereka berdua (Hafshah dan Aisyah) biasa saling

[357] Ad-Daraquthni dalam sunannya (4/41, no. 122) dan Al Qurthubi dalam *Ahkam Al Qur'an* (18/179).

berterus-terang. Rasulullah SAW lalu berkata kepada Hafshah, *"Sembunyikan hal ini dan jangan ceritakan kepada Aisyah."* Tapi Hafshah selalu mendesak Rasulullah SAW, sampai beliau bersumpah untuk tidak mendekati budak wanita itu itu lagi untuk selamanya. Akhirnya Allah menurunkan ayat tersebut dan memerintahkan Nabi SAW untuk membayar *kaffarah* sumpahnya, serta kembali menggauli budak wanita tersebut.[358]

34519. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami [dari Atha],[359] dari Amir, tentang firman Allah, يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكَ *"Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu."* Ini berkenaan dengan budak wanita Nabi SAW yang sedang beliau gauli lalu dipergoki oleh Hafshah, sehingga Nabi SAW berkata, *"Dia (budak itu) haram untukku, maka rahasiakan hal ini dan jangan ceritakan kepada siapa pun."*[360]

Sementara itu, ada yang berpendapat bahwa Rasulullah SAW hanya mengharamkan budak wanitanya ini, dan Allah menetapkan bahwa pengharaman tersebut sama dengan sumpah, sehingga wajib ditebus dengan *kaffarah* sumpah, sebagaimana diwajibkan kepada orang yang sudah bersumpah lalu ingin mencabut sumpahnya itu.

Mereka yang berpendapat demikian adalah:

34520. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, قَدْ فَرَضَ ٱللَّهُ لَكُمْ تَحِلَّةَ أَيْمَٰنِكُمْ *"Sesungguhnya Allah telah mewajibkan kepadamu sekalian membebaskan diri dari sumpahmu,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, Allah memerintahkan Nabi dan orang

---

[358] Telah disebutkan *takhrij*-nya dari Ibnu Zaid. Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/303).

[359] Yang ada dalam dua tanda kurung ini terhapus dari manuskrip, tapi kami tampilkan berdasarkan sumber yang lain.

[360] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/39) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/303).

beriman jika mengharamkan sesuatu yang sebenarnya dihalalkan oleh Allah, hendaknya menebus sumpah mereka dengan memberi makan sepuluh orang miskin, atau memberi pakaian kepada mereka, atau memerdekakan seorang budak, dan itu tidak termasuk kategori thalak."[361]

34521. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكَ "*Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu.*" Sampai firman-Nya, وَهُوَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ "*Dan Dia Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*" Dia berkata, "Hafshah dan Aisyah sangat saling menyayangi, dan mereka berdua istri Nabi SAW. Hafshah pergi ke rumah ayahnya dan berbincang-bincang di sisi ayahnya ini (bermalam di sana). Rasulullah SAW lalu meminta budak wanitanya untuk datang ke rumah Hafshah. Kebetulan pada malam itu giliran Aisyah. Hafshah lalu kembali ke rumahnya dan mendapati budak wanita ini ada di sana. Dia lalu menunggu mereka berdua keluar, dalam keadaan cemburu berat. Nabi kemudian menyuruh budak wanita ini keluar, kemudian masuklah Hafshah sambil berkata kepada Nabi, 'Aku telah melihat perbuatan kalian. Demi Allah, kau telah berbuat buruk kepadaku'. Nabi kemudian berkata kepadanya, *'Baiklah, aku akan membuat ridha kembali, aku akan mengucapkan satu rahasia dan peganglah rahasia ini'.* Hafshah lalu bertanya, 'Apa itu?' Beliau berkata, *'Sesungguhnya budakku ini haram bagiku demi memperoleh keridhaanmu.*"

Hafshah dan Aisyah biasanya saling menceritakan rahasia yang terjadi pada istri-istri Nabi.

---

[361] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/39) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/307).

Hafshah kemudian pergi menemui Aisyah dan menceritakan rahasia Nabi tersebut kepadanya, sambil berharap Aisyah menjaga rahasia ini, "Bergembiralah, karena Nabi telah mengharamkan budak wanita itu atas dirinya." Ketika dia menceritakan rahasia Nabi ini, Allah membeberkannya kepada Nabi dan menurunkan ayat, يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكَ تَبْتَغِى مَرْضَاتَ أَزْوَٰجِكَ "*Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu; kamu mencari kesenangan hati istri-istrimu?*" Sampai ayat, وَهُوَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ "*Dan Dia Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*"[362]

34522. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Hisyam Ad-Dastuwa`i menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya menulis surat kepadaku untuk menceritakan dari Ya'la bin Hakim, dari Sa'id bin Jubair, bahwa Ibnu Abbas berkata tentang pengharaman, "Itu adalah sumpah yang harus kalian tebus. *'Cukuplah bagi kalian Rasulullah sebagai suriteladan yang baik'.* (Qs. Al Ahzaab [33]: 21) Beliau pernah mengharamkan budak wanitanya, sehingga Allah berfirman, يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكَ '*Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu'.* Sampai firman-Nya, قَدْ فَرَضَ ٱللَّهُ لَكُمْ تَحِلَّةَ أَيْمَٰنِكُمْ '*Sesungguhnya Allah telah mewajibkan kepadamu sekalian membebaskan diri dari sumpahmu'.* Beliau lalu membayar *kaffarah* sumpahnya, sehingga pengharaman (istri) itu dianggap sebagai sumpah."[363]

34523. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Mu'tamir menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata: Abu Utsman memberitakan kepada kami bahwa Nabi masuk ke rumah Hafshah, ternyata dia tidak ada di sana, sehingga datanglah jariyah beliau (Maria). Rasulullah lalu membentangkan tirai dan datanglah Hafshah. Dia hanya duduk di depan pintu sampai

[362] Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (7/352).

[363] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/39) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/307).

Rasulullah SAW selesai melaksanakan hajatnya (kepada jariyah ini). Hafshah berkata, "Demi Allah, kau telah berbuat buruk kepadaku. Kau menyetubuhinya di rumahku." Atau dengan kalimat yang dia katakan.

Dia (perawi) berkata: Nabi SAW lalu mengharamkan jariyah ini untuk diri beliau. Atau dengan redaksi sebagaimana yang dia katakan.[364]

34524. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكَ "*Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu,*" sampai akhir ayat. Dia berkata, "Rasulullah SAW mengharamkan gadis muda (budak atau jariyah) miliknya yang berasal dari bangsa Qibthi (Mesir) itu, sekaligus ibu putra beliau Ibrahim, namanya Mariah, pada hari giliran Hafshah. Beliau meminta Hafshah merahasiakan hal itu kepada siapa pun, tapi dia justru menceritakannya kepada Aisyah. Keduanya adalah istri Nabi SAW yang paling dominan. Allah lalu menghalalkan kembali apa yang sebelumnya diharamkan Nabi SAW untuk dirinya, dan Allah memerintahkan beliau untuk menebus sumpahnya serta mengecam tindakan itu. Allah berfirman, قَدْ فَرَضَ ٱللَّهُ لَكُمْ تَحِلَّةَ أَيْمَٰنِكُمْ وَٱللَّهُ مَوْلَىٰكُمْ وَهُوَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ '*Sesungguhnya Allah telah mewajibkan kepadamu sekalian membebaskan diri dari sumpahmu dan Allah adalah Pelindungmu dan Dia Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana'.*" (Qs. At Tahriim [66]: 2)

Qatadah berkata: Al Hasan berkata, "Beliau mengharamkannya atas diri beliau sendiri, lalu Allah mengharuskannya membayar *kaffarah* sumpah."[365]

---

[364] **Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/39) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/48).**

[365] **Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/39).**

34525. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, bahwa Nabi SAW mengharamkannya —yakni jariyah (budak)nya— dan itu dianggap sumpah.[366]

34526. Sa'id bin Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Aku berkata kepada Umar bin Khaththab, "Siapa dua wanita yang dimaksud itu?" Dia menjawab, "Aisyah dan Hafshah. Awal ceritanya adalah tentang Ummu Ibrahim (Maria) wanita Qibthi. Nabi SAW menggaulinya di rumah Hafshah, pada hari yang menjadi giliran Hafshah. Hafshah memergoki hal itu, maka dia berkata, "Wahai Nabi Allah, Engkau telah melakukan kepadaku apa yang belum pernah engkau lakukan pada istri-istrimu yang lain pada hari giliranku, di rumahku, dan di ranjangku." Nabi SAW lalu berkata, *"Apakah kamu ridha kalau aku mengharamkannya untukku?"* Dia menjawab, "Ya, tentu." Nabi SAW lalu mengharamkannya (Mariah) untuk dirinya. Beliau lalu berkata, *"Tapi jangan kau ceritakan ini kepada siapa pun."*

Ternyata Hafshah menceritakannya kepada Aisyah, dan Allah memberitahukan hal itu kepada beliau. Allah lalu menurunkan ayat, يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكَ تَبْتَغِى مَرْضَاتَ أَزْوَٰجِكَ *"Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu; kamu mencari kesenangan hati istri-istrimu?...."*.

Telah sampai informasi kepada kami bahwa Nabi SAW sudah menebus sumpahnya dan kembali menggauli jariyahnya.[367]

Pendapat lain mengatakan bahwa yang diharamkan itu adalah sejenis minuman yang diminum oleh Rasulullah SAW, dan beliau sangat suka dengan minuman itu.

---

366 Abdurrazzaq dalam tafsirnya (3/321).
367 Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/48).

Mereka yang menyatakan itu adalah:

34527. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Daud menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qais bin Muslim, dari Abdullah bin Syaddad bin Al Haad, dia berkata, "Ayat ini turun tentang minuman, يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِىُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكَ تَبْتَغِى مَرْضَاتَ أَزْوَٰجِكَ *'Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu; kamu mencari kesenangan hati istri-istrimu'?"*[368]

34528. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Qathan Al Baghdadi Amr bin Al Haitsam menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qais bin Muslim, dari Abdulah bin Syaddad, dengan riwayat yang semisal dengannya.[369]

34529. Dia berkata: Abu Qathan menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Mulaikah, ia berkata, "Ayat ini turun tentang minuman."[370]

Pendapat yang benar adalah, yang diharamkan Nabi SAW atas dirinya itu adalah sesuatu yang tadinya sudah dihalalkan oleh Allah, dan itu bisa saja berupa budak wanitanya, bisa pula sejenis minuman, atau hal lain. Tapi yang pasti, beliau telah mengharamkan sesuatu yang telah dihalalkan Allah, dan karena itu beliau ditegur oleh Allah. Selanjutnya Allah menerangkan untuk menebus sumpah lantaran sebuah sumpah yang beliau ucapkan bersamaan dengan pengharaman tersebut.

Kalau ada yang membantah, "Apa dalil Anda mengatakan bahwa beliau SAW juga bersumpah setelah pengharaman itu, padahal Anda tahu ada pakar yang berpendapat bahwa Nabi SAW hanya melakukan pengharaman, dan itulah yang dianggap sumpah?"

---

368 Lihat *Asbab An-Nuzul* karya Al Wahidi (hal. 243).

369 *Ibid.*

370 Al Wahidi dalam *Asbab An-Nuzul* (hal. 243) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/304).

Jawabannya adalah, "Dalil tentang itu jelas sekali. Tidak masuk akal dalam bahasa Arab atau bahasa lain bahwa perkataan seseorang kepada budak wanitanya, 'Kamu haram untukku', atau kepada suatu jenis makanan dan minuman, 'Ini haram bagiku', masuk dalam kategori sumpah. Bila demikian, maka dapat dipastikan bahwa sumpah adalah kalimat lain yang diucapkan selain itu. Dengan demikian, benarlah perkataan kami, dan salahlah yang menyelisihinya. Selain itu, bisa saja yang menjadi pengharaman Nabi SAW atas dirinya itu adalah dengan kalimat sumpah, sehingga firman Allah, لِمَ تُحَرِّمُ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكَ *'Mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu'*, maksudnya adalah, apa yang kamu sumpahkan dengan mengharamkan sesuatu yang telah dihalalkan Allah. Jadi, mengharamkannya dengan kalimat sumpah."

Kami katakan demikian berdasarkan riwayat berikut ini:

34530. Al Hasan bin Qaza'ah menceritakan kepadaku, dia berkata: Maslamah bin Alqamah menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hind, dari Asy-Sya'bi, dari Masruq, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersumpah dan mengharamkan. Beliau lalu diperintahkan membayar *kaffarah* sumpahnya, dan untuk pengharaman tersebut, beliau ditegur, لِمَ تُحَرِّمُ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكَ *'Mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu'*."[371]

Firman-Nya, وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ *"Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang,"* maksudnya adalah, Allah itu Maha Pengampun, ya Muhammad, untuk seluruh dosa-dosa manusia. Dia juga telah mengampunimu, yang telah berani mengharamkan apa yang telah dihalalkan Allah kepadamu. Allah itu Maha Penyayang pada seluruh hamba-Nya, sehingga tidak akan menyiksa mereka bila mereka sudah bertobat dari dosa-dosa.

[371] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/39) dna Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/303).

قَدْ فَرَضَ ٱللَّهُ لَكُمْ تَحِلَّةَ أَيْمَٰنِكُمْ وَٱللَّهُ مَوْلَىٰكُمْ وَهُوَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٢﴾

"Sesungguhnya Allah telah mewajibkan kepadamu sekalian membebaskan diri dari sumpahmu dan Allah adalah Pelindungmu dan Dia Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."
(Qs. At-Tahriim [66]: 2)

Takwil firman Allah: قَدْ فَرَضَ ٱللَّهُ لَكُمْ تَحِلَّةَ أَيْمَٰنِكُمْ وَٱللَّهُ مَوْلَىٰكُمْ وَهُوَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٢﴾ ***(Sesungguhnya Allah telah mewajibkan kepadamu sekalian membebaskan diri dari sumpahmu dan Allah adalah Pelindungmu dan Dia Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana)***

Maksud ayat di atas adalah, Allah telah menerangkan cara menebus sumpahmu dan memberikan batasannya kepada kalian, wahai sekalian manusia.

Firman-Nya, وَٱللَّهُ مَوْلَىٰكُمْ *"Dan Allah adalah Pelindungmu,"* maksudnya adalah, Allah akan menolongmu dengan memberimu pengarahan.

Firman-Nya, وَهُوَ ٱلْعَلِيمُ *"Dan Dia Maha mengetahui,"* maksudnya adalah, mengetahui apa yang bermaslahat untuk kalian.

Firman-Nya, ٱلْحَكِيمُ *"Lagi Maha Bijaksana,"* maksudnya adalah, dengan mengatur kehidupan kalian dan memalingkan kalian menuju yang Dia ketahui.

❁❁❁

وَإِذْ أَسَرَّ ٱلنَّبِيُّ إِلَىٰ بَعْضِ أَزْوَٰجِهِۦ حَدِيثًا فَلَمَّا نَبَّأَتْ بِهِۦ وَأَظْهَرَهُ ٱللَّهُ عَلَيْهِ عَرَّفَ بَعْضَهُۥ وَأَعْرَضَ عَنۢ بَعْضٍ فَلَمَّا نَبَّأَهَا بِهِۦ قَالَتْ مَنْ أَنۢبَأَكَ هَٰذَا قَالَ نَبَّأَنِيَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْخَبِيرُ ﴿٣﴾

"Dan ingatlah ketika Nabi membicarakan secara rahasia kepada salah seorang istrinya (Hafsah) suatu peristiwa. Maka tatkala (Hafsah) menceritakan peristiwa itu (kepada Aisyah) dan Allah memberitahukan hal itu (pembicaraan Hafsah dan Aisyah)

kepada Muhammad lalu Muhammad memberitahukan sebagian (yang diberitakan Allah kepadanya) dan menyembunyikan sebagian yang lain (kepada Hafsah). Maka tatkala (Muhammad) memberitahukan pembicaraan (antara Hafsah dan Aisyah) lalu (Hafsah) bertanya, 'Siapakah yang telah memberitahukan hal ini kepadamu?' Nabi menjawab, 'Telah diberitahukan kepadaku oleh Allah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal'." (Qs. At-Tahriim [66]: 3)

Takwil firman Allah: وَإِذْ أَسَرَّ ٱلنَّبِيُّ إِلَىٰ بَعْضِ أَزْوَٰجِهِۦ حَدِيثًا فَلَمَّا نَبَّأَتْ بِهِۦ وَأَظْهَرَهُ ٱللَّهُ عَلَيْهِ عَرَّفَ بَعْضَهُۥ وَأَعْرَضَ عَنۢ بَعْضٍ فَلَمَّا نَبَّأَهَا بِهِۦ قَالَتْ مَنْ أَنۢبَأَكَ هَٰذَا قَالَ نَبَّأَنِىَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْخَبِيرُ ﴿٣﴾ ***(Dan ingatlah ketika Nabi membicarakan secara rahasia kepada salah seorang istrinya [Hafsah] suatu peristiwa. Maka tatkala [Hafsah] menceritakan peristiwa itu [kepada Aisyah] dan Allah memberitahukan hal itu [pembicaraan Hafsah dan Aisyah] kepada Muhammad lalu Muhammad memberitahukan sebagian [yang diberitakan Allah kepadanya] dan menyembunyikan sebagian yang lain [kepada Hafsah]. Maka tatkala [Muhammad] memberitahukan pembicaraan [antara Hafsah dan Aisyah] lalu [Hafsah] bertanya, "Siapakah yang telah memberitahukan hal ini kepadamu?" Nabi menjawab, "Telah diberitahukan kepadaku oleh Allah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.")***

Firman-Nya, وَإِذْ أَسَرَّ ٱلنَّبِيُّ "*Dan ingatlah ketika Nabi membicarakan secara rahasia,*" maksudnya adalah Nabi Muhammad SAW.

Firman-Nya, إِلَىٰ بَعْضِ أَزْوَٰجِهِۦ "*Kepada salah seorang istrinya.*" Menurut Ibnu Abbas, Qatadah, Zaid bin Aslam, dan putranya Abdurrahman, Asy-Sya'bi, serta Adh-Dhahhak bin Muzahim, adalah Hafshah.[372]

[372] Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/307).

Kami telah menyebutkan riwayat-riwayat yang berhubungan dengan itu.

Firman-Nya, حَدِيثًا *"Suatu peristiwa,"* maksudnya adalah rahasia yang dibicarakan oleh Rasulullah SAW kepada Hafshah mengenai pengharaman Maria, atau apa saja yang telah dihalalkan Allah sebelumnya, dan beliau bersumpah untuk itu, serta berpesan kepada Hafshah, *"Jangan kau ceritakan ini kepada siapa pun."*

Firman-Nya, فَلَمَّا نَبَّأَتْ بِهِۦ *"Maka tatkala (Hafsah) menceritakan peristiwa itu."* Di sini Allah menerangkan bahwa ketika Hafshah menceritakan pembicaraan rahasia itu kepada temannya (Aisyah), وَأَظْهَرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ *"Dan Allah memberitahukan hal itu kepada Muhammad,"* maksudnya adalah, Allah memberitahu Nabi SAW bahwa Hafshah telah menceritakan rahasia itu kepada Aisyah.

Firman-Nya, عَرَّفَ بَعْضَهُۥ وَأَعْرَضَ عَنۢ بَعْضٍ *"Lalu Muhammad memberitahukan sebagian (yang diberitakan Allah kepadanya) dan menyembunyikan sebagian yang lain."* Ada perbedaan *qira'at* dalam kalimat ini.

Para ahli *qira'at* perkotaan selain Al Kisa'i membacanya عَرَّفَ dengan men-*tasydid* huruf *ra`*. Artinya, Nabi SAW memberitahu Hafshah sebagian pembicaraan yang telah dibocorkannya kepada Aisyah. Sedangkan Al Kisa'i menceritakan dari Al Hasan Al Bashri dan Abu Abdurrahman As-Sulami serta Qatadah, bahwa mereka membacanya عَرَفَ tanpa men-*tasydid* huruf *ra`*.[373] Artinya, dia mengetahui perbuatan Hafshah yang telah menceritakan rahasia itu, sedangkan Hafshah sendiri berusaha menyembunyikan pembocoran rahasia itu dari Nabi SAW. Selanjutnya, beliau SAW marah kepada Hafshah dan membalasnya. Ini sama dengan perkataan orang, "Aku sungguh akan memberitahumu

---

[373] Mayoritas ahli *qira'at* membacanya dengan men-*tasydid*-kan huruf *ra`*.
Al Hasan, As-Sulami, Qatadah, Thalhah, Al Kisa'i, dan Abu Amr dalam riwayat Harun darinya membacanya tanpa men-*tasydid*-kan huruf *ra`*.
Ibnu Al Musayyab dan Ikrimah membacanya عراف dengan menambahkan huruf *alif* setelah *ra`*.
Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (10/210).

tentang perbuatanmu." Artinya, aku akan membalas perbuatanmu. Mereka mengatakan bahwa Rasulullah SAW membalasnya dengan menceraikannya.

Qira'at yang paling tepat adalah yang membacanya dengan men-*tasydid*-kan huruf *ra`* yang artinya Nabi SAW memberitahu Hafshah tentang apa yang telah diberitahukan Allah kepada beliau, dia telah membocorkan rahasia itu kepada temannya (Aisyah). Alasannya adalah, telah ada kesepakatan bahwa *qira'at* ini menjadi hujjah.

Firman-Nya, وَأَعْرَضَ عَنۢ بَعْضٍ *"Dan menyembunyikan sebagian yang lain,"* maksudnya adalah, tidak memberitahukan beberapa hal lain yang juga sudah diberitahu oleh Allah.

Senada dengan yang kami sampaikan ini adalah pendapat para ahli tafsir, antara lain:

34531. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah, وَإِذْ أَسَرَّ ٱلنَّبِىُّ إِلَىٰ بَعْضِ أَزْوَٰجِهِۦ حَدِيثًا *"Dan ingatlah ketika Nabi membicarakan secara rahasia kepada salah seorang istrinya (Hafsah) suatu peristiwa,"* ia berkata, "Maksudnya adalah perkataan Nabi SAW kepada Hafshah, *'Jangan kau ceritakan hal ini kepada siapa pun!'* فَلَمَّا نَبَّأَتْ بِهِۦ وَأَظْهَرَهُ ٱللَّهُ عَلَيْهِ عَرَّفَ بَعْضَهُۥ وَأَعْرَضَ عَنۢ بَعْضٍ *'Maka tatkala (Hafsah) menceritakan peristiwa itu (kepada Aisyah) dan Allah memberitahukan hal itu (pembicaraan Hafsah dan Aisyah) kepada Muhammad lalu Muhammad memberitahukan sebagian (yang diberitakan Allah kepadanya) dan menyembunyikan sebagian yang lain (kepada Hafsah)'*. Itu karena kemurahan sikap Nabi SAW."[374]

Firman-Nya, فَلَمَّا نَبَّأَهَا بِهِۦ *"Maka tatkala (Muhammad) memberitahukan pembicaraan (antara Hafsah dan Aisyah),"* artinya adalah, ketika Nabi SAW mengabarkan kepada Hafshah tentang apa yang telah diberitahukan Allah kepada beliau, berupa pembocoran rahasia yang

---

[374] Tafsir senada disebutkan oleh Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/307).

diperintahkan untuk disembunyikan dari Aisyah, قَالَتْ مَنْ أَنبَأَكَ هَٰذَا *"Lalu (Hafsah) bertanya, 'Siapakah yang telah memberitahukan hal ini kepadamu'?"* Maksudnya adalah, Hafshah berkata kepada Rasulullah SAW, "Siapa yang telah memberitahumu bahwa aku telah membocorkan rahasia?" قَالَ نَبَّأَنِيَ الْعَلِيمُ الْخَبِيرُ *"Nabi menjawab, 'Telah diberitahukan kepadaku oleh Allah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal'."* Artinya, Nabi SAW menjawab pertanyaan Hafshah bahwa yang memberitahukan itu kepada beliau adalah Al 'Alim Allah Yang Maha Mengetahui segala rahasia hamba-Nya dan apa yang tersembunyi dalam hati. Tak ada yang tersembunyi dari-Nya.

Senada dengan yang kami sampaikan ini adalah pendapat para ahli tafsir berikut ini:

34532. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb berkata tentang ayat, فَلَمَّا نَبَّأَهَا بِهِۦ قَالَتْ مَنْ أَنبَأَكَ هَٰذَا *"Maka tatkala (Muhammad) memberitahukan pembicaraan (antara Hafsah dan Aisyah) lalu (Hafsah) bertanya, 'Siapakah yang telah memberitahukan hal ini kepadamu'?"* Ia berkata, "Itu karena Hafshah curiga bahwa Aisyahlah yang memberitahu Nabi SAW. قَالَ نَبَّأَنِيَ الْعَلِيمُ الْخَبِيرُ *'Nabi menjawab, "Telah diberitahukan kepadaku oleh Allah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."'*[375]

❁❁❁

إِن تَتُوبَآ إِلَى ٱللَّهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا ۖ وَإِن تَظَٰهَرَا عَلَيْهِ فَإِنَّ ٱللَّهَ هُوَ مَوْلَىٰهُ وَجِبْرِيلُ وَصَٰلِحُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ بَعْدَ ذَٰلِكَ ظَهِيرٌ ﴿٤﴾

"Jika kamu berdua bertobat kepada Allah, maka sesungguhnya hati kamu berdua telah condong (sehingga sudah sepantasnya bertobat). Tapi jika kamu berdua bantu-membantu

---

[375] Lihat Ibnu Athiyyah dalma *Al Muharrar Al Wajiz* (5/331).

menyusahkan Nabi, maka sesungguhnya Allah adalah Pelindungnya dan (begitu pula) Jibril dan orang-orang mukmin yang baik, selain dari itu malaikat-malaikat adalah penolongnya pula." (Qs. At-Tahriim [66]: 4)

ﮊ

Takwil firman Allah: إِن تَتُوبَآ إِلَى ٱللَّهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا وَإِن تَظَٰهَرَا عَلَيْهِ فَإِنَّ ٱللَّهَ هُوَ مَوْلَىٰهُ وَجِبْرِيلُ وَصَٰلِحُ ٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ بَعْدَ ذَٰلِكَ ظَهِيرٌ ﴿٤﴾ ***(Jika kamu berdua bertobat kepada Allah, maka sesungguhnya hati kamu berdua telah condong [sehingga sudah sepantasnya bertobat]. Tapi jika kamu berdua bantu-membantu menyusahkan Nabi, maka sesungguhnya Allah adalah Pelindungnya dan [begitu pula] Jibril dan orang-orang mukmin yang baik, selain dari itu malaikat-malaikat adalah penolongnya pula*)**

Maksud ayat di atas adalah, kalau kalian bertobat kepada Allah —wahai kedua wanita— maka hati kalian telah condong untuk menyukai apa yang tidak disukai oleh Rasulullah SAW, yaitu dia harus menjauhi jariyahnya dan mengharamkan atas dirinya, atau mengharamkan apa yang sebetulnya dihalalkan Allah kepadanya gara-gara Hafshah.

Senada dengan yang kami kemukakan adalah pendapat para ahli tafsir, antara lain:

34533. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, إِن تَتُوبَآ إِلَى ٱللَّهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا *"Jika kamu berdua bertobat kepada Allah, maka sesungguhnya hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebaikan),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, hati kalian berdua telah berpihak, atau hati kalian berdua telah berdosa."[376]

34534. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Wadhih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin

[376] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/310).

Thalhah menceritakan kepada kami dari Zubaid, dari Mujahid, ia berkata, "Kami dulu beranggapan bahwa firman Allah, فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا *'Maka sesungguhnya hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebaikan)'*, sebagai dosa yang biasa-biasa saja, sampai kami mendengar bacaan Ibnu Mas'ud إِن تَتُوبَآ إِلَى ٱللَّهِ فَقَدْ زَاغَتْ قُلُوبُكُمَا *'Kalau kalian bertobat kepada Allah karena hati kalian telah miring'*."[377]

34535. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا *"Maka sesungguhnya hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebaikan),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, hati kalian berdua telah condong."[378]

34536. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا *"Maka sesungguhnya hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebaikan),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, hati kalian berdua telah condong."[379]

34537. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah, فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا *"Maka sesungguhnya hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebaikan),"* ia berkata, "Artinya adalah miring."[380]

34538. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, tentang ayat, فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا *"Maka sesungguhnya hati kamu berdua telah condong*

---

[377] Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (10/210) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/310).

[378] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (3/322) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/40).

[379] *Ibid.*

[380] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/40).

(untuk menerima kebaikan)," dia berkata, "Artinya adalah, hati kalian berdua telah miring."[381]

34539. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata: Allah berfirman, إِن تَتُوبَآ إِلَى ٱللَّهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا *"Jika kamu berdua bertobat kepada Allah, maka sesungguhnya hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebaikan),"* Maksudnya adalah, mereka berdua senang karena Rasulullah SAW telah menjauhi budak wanitanya. Mereka setuju dengan itu. صَغَتْ قُلُوبُكُمَا *"Hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebaikan),"* kepada sikap gembira terhadap apa yang dibenci Rasulullah SAW.[382]

Firman-Nya, وَإِن تَظَٰهَرَا عَلَيْهِ *"Dan jika kamu berdua bantu-membantu menyusahkan Nabi,"* maksudnya adalah, Allah *Ta'ala* berfirman kepada istri yang disuruh Rasulullah SAW menjaga rahasia (Hafshah) dan kepada yang diceritakan rahasia itu (Aisyah).

Senada dengan yang kami kemukakan ini adalah pendapat para ahli tafsir berikut ini:

34540. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Az Zuhri, dari Ubaidullah bin Abu Tsaur, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku selalu berusaha bertanya kepada Umar tentang siapa dua wanita di antara istri-istri Rasulullah SAW yang disinggung dalam firman Allah, إِن تَتُوبَآ إِلَى ٱللَّهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا *'Jika kamu berdua bertobat kepada Allah, maka Sesungguhnya hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebaikan)'."*

Ibnu Abbas melanjutkan, "Umar kemudian berangkat haji, dan aku ikut bersamanya. Ketika sudah setengah jalan, Umar berbelok dan aku pun ikut berbelok bersamanya sambil membawa sebuah ember. Dia kemudian mendatangiku dan aku pun menuangkan air

[381] Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/310) dari Ibnu Abbas.
[382] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/40).

ke tangannya untuk berwudhu. Aku berkata kepadanya, 'Wahai Amirul Mukminin, siapakah kedua wanita yang dimaksud dalam ayat, إِن تَتُوبَآ إِلَى ٱللَّهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا *"Jika kamu berdua bertobat kepada Allah, maka sesungguhnya hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebaikan)*"?' Umar menjawab, 'Betapa aneh kau ini, wahai Ibnu Abbas'?"

Az-Zuhri berkata, "Demi Allah, dia (Umar) kurang suka dengan pertanyaan itu, tapi dia pantang menyembunyikan."

Umar menjawab, "Dia adalah Hafshah dan Aisyah."

Dia berkata, "Kemudian dia meneruskan haditsnya. Di dalamnya ada redaksi, 'Kami orang-orang Quraisy adalah kaum yang biasa mengalahkan wanita. Tatkala kami datang di Madinah...'. Lalu dia menyebutkan haditsnya secara lengkap."[383]

34541. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Asyhab mengabarkan kepada kami dari Malik, dari Abu An-Nadhr, dari Ali bin Huṣain, dari Ibnu Abbas, bahwa dia pernah bertanya kepada Umar bin Al Khaththab tentang siapa dua wanita yang saling bantu memojokkan Rasulullah SAW. Umar menjawab, "Mereka adalah Aisyah dan Hafshah."[384]

34542. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Sufyan mengabarkan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Ubaid bin Hunain, bahwa dia pernah mendengar Ibnu Abbas berkata, "Selama setahun aku ingin bertanya kepada Umar bin Al Khaththab tentang dua wanita yang saling bantu memojokkan Rasulullah SAW, tapi aku tak menemukan kesempatan, sampai akhirnya dia berangkat melaksanakan ibadah haji dan aku juga berangkat menemaninya. Sesampainya di Zhahran, dia pergi sebentar melaksanakan keperluannya. Dia sempat berkata, 'Tolong bawakan aku seember

---

[383] Al Bukhari dalam shahihnya (5/1991, no. 4895), Ibnu Hibban dalam shahihnya (9/492, no. 4187), dan Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (1/274).

[384] Telah disebutkan *takhrij*-nya.

air!' Begitu dia selesai melaksanakan keperluannya, aku mengambilkan ember dan menuangkan air untuknya. Saat itulah aku menemukan kesempatan, aku bertanya kepadanya, 'Wahai Amirul Mukminin, siapakah dua wanita yang saling bantu menyusahkan Rasulullah SAW?' Belum sempat aku menyelesaikan pertanyaanku, beliau menjawab, '*Aisyah dan Hafshah radhiyallahu 'anhuma*'."[385]

34543. Ibnu Basysyar dan Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Umar bin Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami, dia berkata: Simak Abu Zamil menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Abbas menceritakan kepadaku, ia berkata: Umar bin Al Khaththab menceritakan kepadaku, dia berkata, "Tatkala Nabi SAW menyendiri, meninggalkan para istrinya, aku menemuinya dan aku melihat ada kemarahan di wajahnya, maka aku berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, apa yang membuat engkau berat dalam urusan para istri? Jika engkau menceraikan mereka niscaya Allah dan para malaikat-Nya akan bersama engkau. Demikian pula Jibril dan Mikail, serta aku dan Abu Bakar'.

Aku berharap Allah membenarkan perkataanku, sampai akhirnya turunlah ayat yang berisi petunjuk untuk memilih, عَسَىٰ رَبُّهُۥٓ إِن طَلَّقَكُنَّ أَن يُبْدِلَهُۥٓ أَزْوَٰجًا خَيْرًا مِّنكُنَّ "*Jika Nabi menceraikan kamu, boleh jadi Tuhannya akan memberi ganti kepadanya dengan istri yang lebih baik daripada kamu.....*" (Qs. At-Tahriim [66]: 5) وَإِن تَظَٰهَرَا عَلَيْهِ فَإِنَّ ٱللَّهَ هُوَ مَوْلَىٰهُ وَجِبْرِيلُ '*Dan jika kamu berdua bantu-membantu menyusahkan Nabi, maka sesungguhnya Allah adalah Pelindungnya dan (begitu pula) Jibril...*'. (Qs. At-Tahriim [66]: 4)

[385] Muslim dalam shahihnya (2/1108, no. 1479) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (18/189).

Waktu itu Aisyah binti Abu Bakar dan Hafshah saling bantu menghadapi para istri Nabi yang lain."[386]

34544. Aku diceritakan dari Al Husain, aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah, وَإِن تَظَٰهَرَا عَلَيْهِ "*Dan jika kalian saling bantu menyusahkannya,*" ia berkata, "Artinya adalah saling bantu dalam mendurhakai Nabi SAW."[387]

34545. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata: Ibnu Abbas berkata kepada Umar, "Wahai Amirul Mukminin, aku ingin bertanya kepada engkau tentang sesuatu, tapi aku merasa sungkan." Umar lalu berkata, "Jangan sungkan kepadaku." Ibnu Abbas lalu berkata, "Siapakah kedua wanita yang saling bantu memojokkan Rasulullah SAW?" Umar menjawab, "Aisyah dan Hafshah."[388]

Firman-Nya, فَإِنَّ ٱللَّهَ هُوَ مَوْلَىٰهُ "*Maka sesungguhnya Allah adalah Pelindungnya,*" maksudnya adalah, Allahlah yang akan menolongnya mengatasi tingkah laku kedua istrinya yang sedikit menjengkelkan ini. وَجِبْرِيلُ "*Dan juga Jibril.*" Maksudnya adalah, Jibril juga akan menolongnya (Muhammad). وَصَٰلِحُ ٱلْمُؤْمِنِينَ "*Dan orang-orang mukmin yang baik.*"

Ada yang mengatakan bahwa maksud وَصَٰلِحُ ٱلْمُؤْمِنِينَ "*Dan orang-orang mukmin yang baik,*" di sini adalah Abu Bakar dan Umar RA.

Mereka yang berpendapat demikian adalah:

34546. Ali bin Hasan Al Azdi menceritakan kepadaku, dia berkata: Yahya bin Yaman menceritakan kepada kami dari Abdul Wahhab, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَصَٰلِحُ ٱلْمُؤْمِنِينَ "*Dan*

---

[386] Al Bazzar dalam musnadnya (1/304, no. 195).

[387] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/40), tapi dia tidak menyebutkan sumbernya.

[388] Sudah disebutkan *takhrij*-nya. *Shahih Al Bukhari* (5/1991, no. 4895).

orang-orang mukmin yang baik," ia berkata, "Maksudnya adalah Abu Bakar dan Umar."[389]

34547. Ibnu Humai menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Wadhih menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubaid bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Adh-Dhahhak, tentang firman Allah, وَصَٰلِحُ ٱلْمُؤْمِنِينَ *"Dan orang-orang mukmin yang baik,"* dia berkata, "Artinya adalah orang-orang mukmin pilihan, yaitu Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar."[390]

34548. Ishaq bin Abu Israil menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Fadhl bin Musa As-Sinani —sebuah kampung di Marwa yang biasa disebut Sinan— dari Ubaid bin Sulaiman, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak bin Muzahim berkata tentang firman Allah, وَصَٰلِحُ ٱلْمُؤْمِنِينَ *"Dan orang-orang mukmin yang baik,"* ia berkata, "Itu adalah Abu Bakar dan Umar."[391]

34549. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah, وَصَٰلِحُ ٱلْمُؤْمِنِينَ *"Dan orang-orang mukmin yang baik,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, orang-orang mukmin pilihan."[392]

Pendapat lain mengatakan bahwa maksudnya adalah para nabi *shalawatullah 'alaihim.* Mereka yang berpendapat demikian adalah:

34550. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَصَٰلِحُ ٱلْمُؤْمِنِينَ *"Dan orang-orang mukmin yang baik,"* ia berkata, "Mereka adalah para nabi."[393]

---

[389] Ath-Thabrani dalam *Al Ausath* dari Ibnu Abbas (1/250, no. 820), tapi kami belum menemukannya dalam *Tafsir Mujahid* di tema ini.

[390] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/410) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/310).

[391] *Ibid.*

[392] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/310) dari Abu Al-Aliyah.

[393] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (3/323), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/41), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/311).

34551. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, وَصَٰلِحُ ٱلْمُؤْمِنِينَ *"Dan orang-orang mukmin yang baik,"* ia berkata, "Maksudnya adalah para nabi."[394]

34552. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, tentang ayat, وَصَٰلِحُ ٱلْمُؤْمِنِينَ *"Dan orang-orang mukmin yang baik,"* ia berkata, "Maksudnya adalah para nabi."[395]

Penafsiran yang benar menurut saya adalah, ayat وَصَٰلِحُ ٱلْمُؤْمِنِينَ *"Dan orang-orang mukmin yang baik,"* meski dalam teks berarti satu, tapi maknanya mencakup keseluruhan. Ini sama dengan ayat, إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لَفِي خُسْرٍ *"Sesungguhnya manusia itu berada dalam kerugian."* (Qs. Al 'Ashr [103]: 2). Kata *insan* di sini adalah tunggal, tapi maksudnya adalah semua manusia. Ini sama dengan perkataan, "Jangan ada yang membacakan kepadaku kecuali pembaca Al Qur`an." Pembaca Al Qur`an di sini meskipun dalam bentuk tunggal tapi maknanya jamak, sebab dia mengizinkan semua orang yang bisa membaca Al Qur`an membacakan untuknya, baik satu orang maupun banyak orang.

Firman-Nya وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ بَعْدَ ذَٰلِكَ ظَهِيرٌ *"Dan selain dari itu malaikat-malaikat adalah penolongnya pula,"* maksudnya adalah, para malaikat bersama Jibril dan orang-orang mukmin yang terpilih akan menjadi pelindung Rasulullah SAW dari segala yang menyusahkan beliau dan ingin memojokkannya.

Kata *azh-zhahir* (penolong) dalam konteks ini berbentuk tunggal tapi maknanya jamak. Kalau diucapkan dalam bentuk jamak seharusnya menggunakan ظُهَرَاء.

Ibnu Zaid pernah berkata tentang hal itu sebagai berikut:

34553. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang

---

394 *Ibid.*

395 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/41) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/311).

firman Allah, وَإِن تَظَٰهَرَا عَلَيۡهِ فَإِنَّ ٱللَّهَ هُوَ مَوۡلَىٰهُ وَجِبۡرِيلُ وَصَٰلِحُ ٱلۡمُؤۡمِنِينَۖ *"Dan jika kamu berdua bantu-membantu menyusahkan Nabi, maka sesungguhnya Allah adalah Pelindungnya dan (begitu pula) Jibril dan orang-orang mukmin yang baik,"* ia berkata, "Di sini Allah pertama kali menyebutkan orang-orang mukmin yang shalih sebelum para malaikat. Kemudian Dia berfirman, وَٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ بَعۡدَ ذَٰلِكَ ظَهِيرٌ *'Dan selain dari itu malaikat-malaikat adalah penolongnya pula'*."[396]

❁❁❁

عَسَىٰ رَبُّهُۥٓ إِن طَلَّقَكُنَّ أَن يُبۡدِلَهُۥٓ أَزۡوَٰجًا خَيۡرًا مِّنكُنَّ مُسۡلِمَٰتٍ مُّؤۡمِنَٰتٍ قَٰنِتَٰتٍ تَٰٓئِبَٰتٍ عَٰبِدَٰتٍ سَٰٓئِحَٰتٍ ثَيِّبَٰتٍ وَأَبۡكَارًا ۝٥

"Jika Nabi menceraikan kamu, boleh jadi Tuhannya akan memberi ganti kepadanya dengan istri yang lebih baik daripada kamu, yang patuh, yang beriman, yang taat, yang bertobat, yang mengerjakan ibadah, yang berpuasa, yang janda dan yang perawan." **(Qs. At-Tahriim [66]: 5)**

Maksud ayat di atas adalah, andai Muhammad menceraikan kalian, wahai istri-istri Muhammad, maka Tuhannya Muhammad akan memberinya ganti berupa istri-istri yang lebih baik dari kalian semua.

Ada yang mengatakan bahwa ayat ini turun kepada Rasulullah SAW sebagai peringatan dari Allah kepada para istri beliau ketika mereka semua bersatu untuk cemburu.

Mereka yang mengatakan itu antara lain:

34554. Abu Kuraib dan Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, dia berkata: Humaid Ath-Thawil mengabarkan kepada kami dari

[396] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/41).

Anas bin Malik, dia berkata: Umar bin Khaththab berkata, "Para istri Rasulullah SAW bersatu menyatakan kecemburuan kepada Rasulullah SAW, lalu aku (Umar) berkata kepada mereka, 'Mudah-mudahan Allah memberi ganti untuk beliau, jika menceraikan kalian, dengan istri-istri yang lebih baik daripada kalian'. Akhirnya memang benar turun ayat yang menyatakan seperti itu."[397]

34555. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Anas, dari Umar, ia berkata: Telah sampai berita kepadaku dari salah seorang ibu kita (Ummahatul Mukminin) adanya sikap keras kepada Rasulullah SAW, mereka menyakiti beliau. Aku kemudian mencari tahu tentang mereka satu per satu siapa yang paling banyak dan paling sedikit menyusahkan Rasulullah SAW. Aku berkata kepada mereka, "Jika kalian tidak mau juga, maka Allah akan memberikan beliau ganti istri-istri yang lebih baik daripada kalian."

Akhirnya aku mendatangi —aku merasa dia mengatakan Zainab— yang berkata, "Wahai Ibnu Al Khaththab, Rasulullah SAW saja tidak menasihati para istrinya, lalu kenapa menasihati kami?!" Aku pun diam, sampai akhirnya Allah menurunkan ayat, عَسَىٰ رَبُّهُۥٓ إِن طَلَّقَكُنَّ أَن يُبْدِلَهُۥٓ أَزْوَٰجًا خَيْرًا مِّنكُنَّ *"Jika Nabi menceraikan kamu, boleh jadi Tuhannya akan memberi ganti kepadanya dengan istri yang lebih baik daripada kamu...."*[398]

34556. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami dari Humaid, dari Anas, dia berkata: Umar bin Al Khaththab berkata, "Telah sampai kepadaku (berita) bahwa telah terjadi sedikit konflik dengan para

[397] Ahmad dalam musnadnya (1/23) dan An-Nasa'i dalam *As-Sunan Al Kubra* (6/496, no. 11611).

[398] Al Bukhari dalam shahihnya (4/1629, no. 4213) dan Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (7/87).

Ummahatul Mukminin, maka aku meneliti mereka satu per satu, dan aku katakan, "Hendaklah kalian berhenti menyakiti Rasulullah SAW, atau kalau tidak Allah akan mengganti kalian dengan para istri yang lebih baik daripada kalian." Kemudian tampillah salah seorang dari mereka, sambil berkata, "Wahai Umar, Rasulullah SAW saja tidak menasihati para istrinya, lalu kenapa kamu melakukannya?!" Aku pun diam, sampai akhirnya Allah menurunkan ayat, عَسَىٰ رَبُّهُۥٓ إِن طَلَّقَكُنَّ أَن يُبْدِلَهُۥٓ أَزْوَٰجًا خَيْرًا مِّنكُنَّ *"Jika Nabi menceraikan kamu, boleh jadi Tuhannya akan memberi ganti kepadanya dengan istri yang lebih baik daripada kamu...."*[399]

Para ahli *qira'at* berbeda pendapat dalam membaca firman Allah, أَن يُبْدِلَهُۥٓ . Sebagian ahli *qira'at* Makkah, Madinah, dan Bashrah membacanya dengan men-*tasydid*-kan huruf *dal* أَنْ يُبَدِّلَهُ dari kata التبديل.

Mayoritas ahli *qira'at* Kufah membacanya يُبْدِلَهُۥٓ tanpa men-*tasydid*-kan huruf *dal* dari الإبْدَال.[400]

Bacaan yang benar adalah, kedua *qira'at* tersebut terkenal dan boleh digunakan, sehingga yang manapun dibaca oleh seorang *qari,* telah dianggap benar.

Firman-Nya, مُسْلِمَٰتٍ *"Yang patuh,"* artinya tunduk kepada Allah dan patuh menjalankan perintah-Nya.

Firman-Nya, مُّؤْمِنَٰتٍ *"Yang beriman,"* artinya beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.

Firman-Nya, قَٰنِتَٰتٍ *"Yang taat,"* artinya taat kepada Allah. Sebagaimana riwayat-riwayat berikut ini:

---

[399] Ahmad dalam musnadnya (1/24, 36) dan Ibnu Hibban dalam shahihnya (15/319, no. 6896).

[400] Ibnu Katsir, Ibnu Amir, orang-orang Kufah, Al Hasan, Abu Raja, dan Ibnu Muhaishin membacanya أن يُبْدِلَهُ dengan men-*sukun*-kan huruf *ba`* dan men-*takhfif* huruf *dal.*
Nafi, Al A'raj, dan Abu Ja'far membacanya أَنْ يُبَدِّلَهُ dengan mem-*fathah*-kan huruf *ba`* dan men-*tasydid* huruf *dal.*
Lihat *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (5/332).

34557. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah, قَٰنِتَٰتٍ *"Yang taat,"* ia berkata, "Artinya adalah yang taat."[401]

34558. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, قَٰنِتَٰتٍ *"Yang taat,"* ia berkata, "Artinya adalah yang taat."[402]

Firman-Nya, تَٰٓئِبَٰتٍ *"Yang bertobat,"* maksudnya adalah, yang kembali ke jalan yang disukai Allah, berupa kepatuhan kepada-Nya setelah sebelumnya sempat melakukan hal yang tidak disukai-Nya.

Firman-Nya, عَٰبِدَٰتٍ *"Yang mengerjakan ibadah,"* maksudnya adalah, yang tunduk merendahkan diri hanya untuk Allah dengan menaati-Nya.

Firman-Nya, سَٰٓئِحَٰتٍ *"Yang berpuasa,"* maksudnya adalah orang yang berpuasa.

Para ahli tafsir berbeda pendapat dalam menafsirkan kata سَٰٓئِحَٰتٍ *"Yang berpuasa."*

Sebagian mengatakan bahwa artinya adalah yang berpuasa, diantaranya:

34559. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, سَٰٓئِحَٰتٍ *"Yang berpuasa,"* ia berkata, "Maksudnya adalah mereka yang berpuasa."[403]

---

[401] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/41), tidak menisbatkannya kepada siapa, dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/311).

[402] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (3/323).

[403] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/42) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/312).

34560. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, سَٰٓئِحَٰتٖ *"Yang berpuasa,"* ia berkata, "Maksudnya adalah yang berpuasa."[404]

34561. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, dia berkata, "سَٰٓئِحَٰتٖ artinya mereka yang berpuasa."[405]

34562. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah سَٰٓئِحَٰتٖ *"Yang berpuasa,"* ia berkata, "Artinya adalah wanita-wanita yang berpuasa."[406]

Sebagian lain mengartikannya wanita-wanita yang berhijrah. Mereka yang berpendapat demikian adalah:

34563. Ishaq bin Israil menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, ia berkata, "سَٰٓئِحَٰتٖ artinya mereka yang berhijrah."[407]

34564. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah, سَٰٓئِحَٰتٖ *"Yang berpuasa,"* ia berkata, "Artinya adalah wanita yang berhijrah.[408] Tak ada dalam Al Qur`an, bahkan dalam umat Muhammad ini, makna kata *siyahah* selain hijrah. Itu pula yang difirmankan oleh Allah dalam kata *as-saaihuun* pada surah At-Taubah ayat 112."

---

[404] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (3/323).

[405] *Ibid.*

[406] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/42) dari Ibnu Abbas, Hasan, dan Ibnu Jubair.

[407] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/312) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/332).

[408] *Ibid,*

Kami telah menerangkan mana tafsiran yang benar tentang kata ini dalam ketemgan-keterangan yang telah lalu, maka tak perlu diulang di sini.

Sebagian orang Arab berkata, "Kami menamakan orang yang berpuasa itu *sa`ih* (orang yang berplesiran), karena orang yang berplesiran biasanya tidak membawa bekal dan hanya makan apa yang didapatkannya di jalan." Sepertinya dari kata inilah disamakan dengan mereka yang berpuasa.

Firman-Nya, ثَيِّبَٰتٍ "*Yang janda,*" maksudnya adalah, para wanita yang telah hilang keperawanannya.

Firman-Nya, وَأَبْكَارًا "*Dan yang perawan,*" maksudnya adalah, yang belum disetubuhi dan masih perawan.

❁❁❁

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

"*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*" (Qs. At-Tahriim [66]: 6)

Takwil firman Allah: يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾ ***(Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan)***

Maksud ayat di atas adalah, wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, jagalah diri kalian dengan mengajarkan kepada sesama kalian hal-hal yang dapat menjauhkan mereka dari api neraka. Hendaklah kalian mencegah neraka itu dengan senantiasa taat kepada Allah.

Firman-Nya, وَأَهْلِيكُمْ *"Dan keluargamu,"* maksudnya adalah, ajarilah keluargamu cara taat kepada Allah yang dengan itu mereka bisa terhindar dari neraka.

Senada dengan yang kami kemukakan di sini adalah pendapat para ahli tafsir, antara lain:

34565. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari seorang laki-laki, dari Ali bin Abu Thalib, tentang firman Allah, قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ *"Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu,"* ia berkata, "Maksudnya yaitu, ajarilah mereka dan tertibkan mereka."[409]

34566. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari seorang laki-laki, dari Ali, tentang ayat, قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ *"Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu,"* dia berkata, "Maksudnya adalah, tertibkan dan ajarilah mereka."[410]

34567. Al Husain bin Yazid Ath-Thahhan menceritakan kepadaku, dia berkata: Sa'id bin Khutsaim menceritakan kepada kami dari

---

[409] Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* (6/397), Abdurrazzaq dalam tafsirnya (3/324), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/312), dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/225).

[410] *Ibid.*

Muhammad bin Khalid Adh-Dhabbi, dari Al Hakam, dari Ali, seperti tadi.[411]

34568. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا "*Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka,*" ia berkata, "Artinya yaitu, beramallah dengan senantiasa taat kepada Allah, hindari maksiat, dan perintahkan keluargamu untuk selalu ingat, sehingga kalian bisa terhindar dari neraka."[412]

34569. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abi Nujaih, dari Mujahid, tentang firman Allah, قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا "*Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka,*" ia berkata, "Bertakwalah kepada Allah dan wasiatkan kepada keluarga kalian untuk selalu bertakwa kepada Allah."[413]

34570. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ "*Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu,*" dia berkata, "Takuti mereka dengan perintah untuk mereka bertakwa kepada Allah dan menjauhi larangan-Nya. Kalian juga harus mengawasi dan membantu mereka agar selalu berada di jalan Allah. Kalau kalian melihat ada penyimpangan, segeralah luruskan dan cegah mereka dari hal itu."[414]

---

[411] *Ibid.*

[412] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/225) dari Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir.

[413] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 665) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/225) dari Abd bin Humaid.

[414] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (3/323).

34571. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا *"Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, perintahkan mereka untuk taat kepada Allah dan cegah mereka melakukan maksiat.[415]

Firman-Nya, وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ *"Yang bahan bakarnya adalah manusia,"* maksudnya adalah, bahan bakar atau kayu untuk menyalakan api neraka itu adalah dari keturunan Adam dan batu kibrit.

Firman-Nya, عَلَيْهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ *"Penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras,"* maksudnya adalah, di atas neraka itu ada para malaikat Allah yang sangat kasar dan keras kepada para penghuni neraka.

Firman-Nya, لَّا يَعْصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمْ *"Dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka,"* artinya, adalah, mereka tidak menyelisihi perintah Allah yang disampaikan kepada mereka.

Firman-Nya, وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ *"Dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan,"* maksudnya adalah, mereka hanya melakukan sebatas yang diperintahkan kepada mereka.

❁❁❁

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَا تَعْتَذِرُوا۟ ٱلْيَوْمَ ۖ إِنَّمَا تُجْزَوْنَ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٧﴾

"*Hai orang-orang kafir, janganlah kamu mengemukakan udzur pada hari ini. Sesungguhnya kamu hanya diberi balasan menurut apa yang kamu kerjakan.*" (Qs. At-Tahriim [66]: 7)

---

[415] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (3/323) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/225).

Takwil firman Allah: يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَا تَعْتَذِرُوا۟ ٱلْيَوْمَ إِنَّمَا تُجْزَوْنَ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٧﴾ ***(Hai orang-orang kafir, janganlah kamu mengemukakan udzur pada hari ini. Sesungguhnya kamu hanya diberi balasan menurut apa yang kamu kerjakan)***

Maksud ayat di atas adalah, hai orang-orang yang kafir kepada Allah selama di dunia, jangan pernah kalian membuat alasan lagi pada hari ini. Apa yang kalian terima merupakan balasan perbuatan kalian sendiri. Artinya, kalian dibalas pada Hari Kiamat ini sesuai dengan amal kalian selama di dunia, jadi jangan kalian minta pemaafan dalam hal ini.

✿✿✿

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ تُوبُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنكُمْ سَيِّـَٔاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ يَوْمَ لَا يُخْزِى ٱللَّهُ ٱلنَّبِىَّ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ ۖ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَٰنِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَآ أَتْمِمْ لَنَا نُورَنَا وَٱغْفِرْ لَنَآ ۖ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٨﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bertobatlah kepada Allah dengan taubatan nasuha (tobat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan, 'Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu'."

(Qs. At-Tahriim [66]: 8)

Takwil firman Allah: يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ تُوبُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنكُمْ سَيِّـَٔاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ يَوْمَ لَا يُخْزِى

ٱللَّهُ ٱلنَّبِيَّ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَـٰنِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَآ أَتْمِمْ لَنَا نُورَنَا وَٱغْفِرْ لَنَآ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٨﴾ ***(Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuha [tobat yang semurni-murninya]. Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan, "Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu")***

Maksud ayat di atas adalah, wahai orang-orang yang percaya kepada Allah, bertobatlah kepada Allah, kembalilah ke jalan yang benar dengan meninggalkan dosa-dosa kalian menuju ketaatan kepada Allah dan jalan yang diridhai-Nya.

Firman-Nya, تَوْبَةً نَّصُوحًا maksudnya adalah, dengan tobat sesungguhnya yang tidak akan kembali lagi pada perbuatan dosa selamanya.

Senada dengan yang kami kemukakan di sini adalah pendapat para ahli tafsir, antara lain:

34572. Hannad bin As Sari menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari An Nu'man bin Basyir, dari Umar, dia berkata, "*Taubat nashuha* itu adalah seseorang bertobat dari suatu dosa dan tidak akan mengulangi dosa itu lagi, atau tidak berkeinginan untuk melakukannya lagi."[416]

34573. Ibnu basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari An-Nu'man bin basyir, dari Amr, ia berkata: ia berkata, "*Taubatan nashuha*:

[416] Ibnu Abi Syaibah dalam *Al Mushannaf* (7/99, no. 34491).

bertobat dari dosa kemudian tidak mengulangi lagi, atau tidak ingin mengulangi lagi."[417]

34574. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dia berkata: Aku mendengar An-Nu'man bin Basyir berkhutbah, dia berkata: Aku mendengar Umar bin Al Khaththab berkata, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ تُوبُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا "*Hai orang-orang yang beriman, bertobatlah kepada Allah dengan taubatan nasuha.,*" ia berkata, "Maksudnya adalah, dia berdosa, kemudian tidak akan melakukannya lagi."[418]

34575. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Wadhih menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami dari Simak, dari An-Nu'man bin Basyir, ia berkata: Aku bertanya kepada Umar tentang firman Allah, تُوبُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا "*Bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuha*" dia berkata, "Yaitu seorang hamba yang melakukan suatu dosa dan tidak akan mengulanginya lagi selama-lamanya."[419]

34576. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata, Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Simak bin Harb, dari An-Nu'man bin Basyir, dia berkata: Aku mendengar Umar bin Al Khaththab berkata, "*Taubat nashuha* adalah, seseorang bertobat dari suatu dosa, kemudian tidak mengulanginya lagi."[420]

34577. Ibnu Humaid kembali menceritakan kepada kami pada kesempatan lain, dia berkata: Dikabarkan kepadaku dari Umar

---

[417] *Ibid.*

[418] Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/495), di-*shahih*-kan oleh Adz-Dzahabi.

[419] Telah disebutkan *takhrij*-nya. Disebutkan pula oleh Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* (5/387, no. 7034) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/227), mengambilnya dari Al Baihaqi dalam *Asy-Syu'ab*.

[420] *Ibid.*

dengan *sanad* yang sama, dia berkata, "*Taubat nashuh* adalah, seseorang berdosa, namun ia tidak ingin mengulanginya lagi."[421]

34578. Abu As-Sa`ib menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, tentang ayat, تُوبُوٓاْ إِلَى ٱللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا "*Bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuha*" artinya, bertobat kemudian tidak akan mengulanginya lagi.[422]

34579. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata, Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abi Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, "*Taubat nashuh* adalah seseorang melakukan dosa kemudian tidak akan mengulanginya lagi."[423]

34580. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ تُوبُوٓاْ إِلَى ٱللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا "*Hai orang-orang yang beriman, bertobatlah kepada Allah dengan taubatan nasuha,*" ia berkata, "Maksudnya adalah, pelakunya tidak mengulangi dosa yang telah dia lakukan setelah tobat itu."

Dikatakan pula bahwa itu merupakan tobat yang berisi tekadnya untuk tidak mengulangi dosa yang sudah dia tinggalkan.[424]

34581. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata, Al Hasan menceritakan kepadaku, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abi Nujaih, dari Mujahid,

---

421 Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/334).

422 Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* (5/387, no. 7034) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/227), mengambilnya dari Ahmad, tapi kami belum menemukannya di sana.

423 *Ibid.*

424 Al Baihaqi menyebutkan riwayat senada dalam *Syu'ab Al Iman* (5/387, no. 7038).

tentang firman Allah, تَوْبَةً نَّصُوحًا dia berkata, "Mereka meminta ampun, lalu tidak mengulanginya lagi."[425]

34582. Nashr bin Abdurrahman Al Audi menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman Allah, تَوْبَةً نَّصُوحًا dia berkata, "*An-nashuh* artinya berpaling dari dosa, lalu tidak mengulanginya lagi untuk selamanya."[426]

34583. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ تُوبُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا "*Hai orang-orang yang beriman, bertobatlah kepada Allah dengan taubatan nasuha,*" dia berkata, "Artinya adalah yang benar dan serius."[427]

34584. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah, تُوبُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا "*Bertobatlah kepada Allah dengan taubatan nasuha,*" ia berkata, "Tobat yang *nashuh* artinya tobat yang sebenarnya berupa penyesalan atas dosa yang telah dilakukannya, serta sangat ingin kembali menjadi taat. Inilah yang dinamakan *nashuh.*"[428]

Ada perbedaan *qira'at* dalam membacanya.

Mayoritas ahli *qira'at* perkotaan (selain Ashim) membacanya نَصُوحًا dengan mem-*fathah*-kan huruf *nun* atas dasar *na't* dari kata *taubah* sebelumnya.

---

[425] Ibnu Abi Syaibah dalam *Al Mushannaf* (7/215, no. 35453) dan Mujahid dalam tafsirnya (hal. 665).

[426] Lihat pula riwayat dari Umar dalam *Syu'ab Al Iman* karya Al Baihaqi.

[427] Al Bukhari dalam shahihnya (5/2324) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (18/197).

[428] Lihat Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (18/197) dari Qatadah, dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (5/254).

Ashim membacanya نُصُوحًا dengan men-*dhammah*-kan huruf *nun* dalam bentuk *mashdar*.[429]

Pendapat yang paling tepat adalah dengan mem-*fathah*-kan huruf *nun* sebagai *shifah* dari kata *taubah*, lantaran sudah ada *ijma'* dalam hal ini.

Firman-Nya, عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنكُمْ سَيِّـَٔاتِكُمْ "*Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu,*" maksudnya adalah, semoga tuhanmu, wahai orang-orang beriman, menghapus kesalahan kalian yang telah lalu. وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّـٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَـٰرُ "*Dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai,*" dan semoga Tuhanmu memasukkan kalian ke dalam taman-taman surga yang mengalir sungai-sungai di bawah pepohonannya. يَوْمَ لَا يُخْزِى ٱللَّهُ ٱلنَّبِىَّ "*Pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi,*" yaitu Muhammad SAW. وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ ۖ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ "*Dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan mereka.*" Maksudnya adalah, cahaya itu ada di depan mereka. وَبِأَيْمَـٰنِهِمْ "*Dan di sebelah kanan mereka.*" Artinya, dengan kitab mereka.

34585. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, يَوْمَ لَا يُخْزِى ٱللَّهُ ٱلنَّبِىَّ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ ۖ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَـٰنِهِمْ "*Pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka,*" ia berkata, "Artinya adalah, mereka mengambil kitab mereka dengan kabar gembira."[430]

---

[429] **Jumhur membacanya dengan mem-*fathah*-kan huruf *nun*.**
Al Hasan, Al A'raj, Isa, Abu Bakar dari Ashim, serta Kharijah dari Nafi membacanya dengan men-*dhammah*-kan huruf nun.
Lihat *Al Bahr Al Muhith* oleh Abu Hayyan (10/214).

[430] **Lihat Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (17/243) dari Adh-Dhahhak.**

Firman-Nya, يَقُولُونَ رَبَّنَآ أَتۡمِمۡ لَنَا نُورَنَا "*Sambil mereka mengatakan, 'Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami'.*" Di sini Allah menerangkan perkataan orang-orang mukmin pada Hari Kiamat, "Wahai Tuhan kami, sempurnakanlah cahaya kami untuk kami." Mereka meminta kepada Tuhan mereka agar cahaya mereka kekal abadi dan tidak akan padam sampai mereka melewati Shirath, yaitu ketika orang-orang munafik laki-laki dan perempuan berkata, "*Tunggulah kami supaya kami dapat mengambil sebagian dari cahayamu.*" (Qs. Al Hadiid [57]: 13)

Senada dengan yang kami kemukakan ini adalah pendapat para ahli tafsir, antara lain:

34586. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abi Nujaih, dari Mujahid, tentang firman Allah, رَبَّنَآ أَتۡمِمۡ لَنَا نُورَنَا "*Sempurnakanlah bagi kami cahaya kami,*" dia berkata, "Itu perkataan orang-orang mukmin tatkala cahaya orang-orang munafik padam."[431]

34587. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ashim, dari Al Hasan, dia berkata, "Semua orang akan diberi cahaya pada Hari Kiamat, baik yang mukmin maupun yang munafik. Kemudian cahaya orang munafik akan padam dan orang-orang mukmin pun takut cahaya mereka juga padam, sehingga mereka berkata, رَبَّنَآ أَتۡمِمۡ لَنَا نُورَنَا '*Sempurnakanlah bagi kami cahaya kami*'."[432]

34588. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, dari Yazid bin Syajarah, dia berkata, "Dia menasihati kami sambil menangis, dan dia mempraktekkan ucapannya. Dia berkata,

---

[431] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 666).
[432] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/314).

"Wahai sekalian manusia, sesungguhnya kalian telah tertulis di sisi Allah dengan nama dan tanda kalian, keadaan saat kalian berada di majelis, sedang berbisik atau sedang sendirian. Ketika tiba Hari Kiamat akan dikatakan, 'Wahai fulan bin fulan, inilah cahayamu. Wahai fulan bin fulan, tidak ada cahaya untukmu'."[433]

Firman-Nya, وَٱغْفِرْ لَنَآ *"Dan ampunilah kami,"* artinya adalah, tutuplah dosa-dosa kami dan jangan cemarkan kami dengan siksa-Mu.

Firman-Nya, إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ *"Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu,"* maksudnya adalah, sesungguhnya Engkau Maha Kuasa untuk menyempurnakan cahaya-Mu untuk kami dan untuk mengampuni dosa-dosa kami serta selain itu.

❁❁❁

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ جَٰهِدِ ٱلْكُفَّارَ وَٱلْمُنَٰفِقِينَ وَٱغْلُظْ عَلَيْهِمْ ۚ وَمَأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ ۖ وَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ ﴿٩﴾

"Hai Nabi, perangilah orang-orang kafir dan orang-orang munafik dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka adalah Jahanam dan itu adalah seburuk-buruknya tempat kembali." (Qs. At-Tahriim [66]: 9)

Takwil Firman Allah: يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ جَٰهِدِ ٱلْكُفَّارَ وَٱلْمُنَٰفِقِينَ وَٱغْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ ﴿٩﴾ ***(Hai Nabi, perangilah orang-orang kafir dan orang-orang munafik dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka adalah Jahanam dan itu adalah seburuk-buruknya tempat kembali)***

Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ جَٰهِدِ ٱلْكُفَّارَ *"Hai Nabi, perangilah orang-orang kafir,"* dengan pedang وَٱلْمُنَٰفِقِينَ *"Dan orang-orang munafik,"* dengan ancaman serta perkataan.

[433] Ibnu Abi Syaibah dalam *Al Mushannaf* (7/164, no. 35000).

Qatadah punya pendapat dalam masalah ini:

34589. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ جَٰهِدِ ٱلْكُفَّارَ وَٱلْمُنَٰفِقِينَ *"Hai Nabi, perangilah orang-orang kafir dan orang-orang munafik,"* ia berkata, "Allah memerintahkan Nabi-Nya *'alaihisshalatu wassalam* untuk berjihad memerangi orang-orang kafir dengan pedang dan bersikap keras kepada orang-orang munafik dengan menegakkan hukum had."[434]

Firman-Nya, وَٱغْلُظْ عَلَيْهِمْ *"Dan bersikap keraslah terhadap mereka,"* maksudnya adalah, berlaku keraslah terhadap mereka demi Dzat Allah.

Firman-Nya, وَمَأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ *"Tempat mereka adalah Jahanam,"* artinya adalah, tempat mereka nantinya adalah Jahanam dan tempat kembali mereka adalah Neraka Jahanam. وَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ *"Dan itu adalah seburuk-buruknya tempat kembali."*

❁❁❁

ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا لِّلَّذِينَ كَفَرُوا ٱمْرَأَتَ نُوحٍ وَٱمْرَأَتَ لُوطٍ كَانَتَا تَحْتَ عَبْدَيْنِ مِنْ عِبَادِنَا صَٰلِحَيْنِ فَخَانَتَاهُمَا فَلَمْ يُغْنِيَا عَنْهُمَا مِنَ ٱللَّهِ شَيْـًٔا وَقِيلَ ٱدْخُلَا ٱلنَّارَ مَعَ ٱلدَّٰخِلِينَ ﴿١٠﴾

"Allah membuat istri Nuh dan istri Luth sebagai perumpamaan bagi orang-orang kafir. Keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang shalih di antara hamba-hamba kami; lalu kedua istri itu berkhianat kepada suaminya (masing-masing), maka suaminya itu tiada dapat membantu mereka sedikit pun dari (siksa) Allah; dan dikatakan (kepada keduanya), 'Masuklah

[434] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/240) dari Abdu bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

ke dalam Jahanam bersama orang-orang yang masuk (Jahanam)'." **(Qs. At-Tahriim [66]: 10)**

Takwil firman Allah: ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا لِّلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ٱمْرَأَتَ نُوحٍ وَٱمْرَأَتَ لُوطٍ كَانَتَا تَحْتَ عَبْدَيْنِ مِنْ عِبَادِنَا صَٰلِحَيْنِ فَخَانَتَاهُمَا فَلَمْ يُغْنِيَا عَنْهُمَا مِنَ ٱللَّهِ شَيْـًٔا وَقِيلَ ٱدْخُلَا ٱلنَّارَ مَعَ ٱلدَّٰخِلِينَ ﴿١٠﴾ ***(Allah membuat istri Nuh dan istri Luth sebagai perumpamaan bagi orang-orang kafir. Keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang shalih di antara hamba-hamba kami; lalu kedua istri itu berkhianat kepada suaminya [masing-masing], maka suaminya itu tiada dapat membantu mereka sedikit pun dari [siksa] Allah; dan dikatakan [kepada keduanya], "Masuklah ke dalam Jahanam bersama orang-orang yang masuk [Jahanam].")***

Maksud ayat di atas adalah, Allah memberi perumpamaan untuk orang-orang kafir dan semua makhluk berupa kisah istri Nuh dan istri Luth, yang keduanya berada dalam bimbingan صَٰلِحَيْنِ "*Dua orang hamba yang shalih,*" yaitu Nuh dan Luth, tapi mereka justru mengkhianati suami-suami mereka.

Disebutkan bahwa bentuk pengkhianatan istri Nuh adalah statusnya yang kafir dan perkataannya tentang Nabi Nuh kepada orang-orang, "Nuh itu gila." Sedangkan bentuk pengkhianatan istri Luth adalah pemberitahuannya kepada umatnya tentang tamu Nabi Luth.

Mereka yang mengatakan demikian adalah:

34590. Ibnu Baysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Musa bin Abu Aisyah, dari Sulaiman bin Quttah, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, فَخَانَتَاهُمَا "*Lalu kedua istri itu berkhianat kepada suaminya masing-masing,*" ia berkata, "Istri Nuh berkata kepada orang banyak, 'Nuh itu gila'. Sedangkan istri Luth menunjukkan kepada orang-orang keberadaan tamunya."[435]

---

[435] **Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya (10/3362) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/335).**

34591. Muhammad bin Manshur Ath Thusi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismail bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Musa bin Abu Aisyah, dari Sulaiman bin Quttah, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas berkata tentang ayat tersebut, "Adapun istri Nuh, dia menyampaikan (ke orang banyak) bahwa dia (Nuh) gila. Sementara istri Luth menunjukkan (ke orang banyak) tempat Nabi Luth."[436]

34592. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Amir Al Hamdani, dari Adh-Dhahhak, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, كَانَتَا تَحْتَ عَبْدَيْنِ مِنْ عِبَادِنَا صَالِحَيْنِ *"Keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang shalih di antara hamba-hamba kami,"* ia berkata, "Istri Nabi tidak pernah selingkuh sedikit pun. فَخَانَتَاهُمَا *'Lalu kedua istri itu berkhianat'.* Pengkhianatan mereka hanya dalam masalah agama."[437]

34593. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِّلَّذِينَ كَفَرُوا امْرَأَتَ نُوحٍ وَامْرَأَتَ لُوطٍ كَانَتَا تَحْتَ عَبْدَيْنِ مِنْ عِبَادِنَا صَالِحَيْنِ فَخَانَتَاهُمَا *"Allah membuat istri Nuh dan istri Luth sebagai perumpamaan bagi orang-orang kafir. Keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang shalih di antara hamba-hamba kami lalu kedua istri itu berkhianat kepada suaminya (masing-masing),"* dia berkata, "Pengkhianatan mereka adalah, mereka tidak berada dalam agama yang sama dengan suami mereka. Istri Nuh menyebarkan rahasia Nuh, bila ada seseorang beriman kepada Nuh maka dia memberitahukannya kepada orang zhalim dari kalangan kaum Nuh. Sedangkan istri Luth (pengkhianatannya adalah) bila ada tamu datang kepada Luth

---

[436] *Ibid.*
[437] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/46).

maka dia memberitahukannya kepada penduduk kota yang berniat jahat. فَلَمْ يُغْنِيَا عَنْهُمَا مِنَ ٱللَّهِ شَيْـًٔا *'Maka suaminya itu tiada dapat membantu mereka sedikit pun dari (siksa) Allah)'*."[438]

34594. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Abu Sa'id, bahwa dia pernah mendengar Ikrimah berkata tentang ayat, فَخَانَتَاهُمَا "*Lalu kedua istri itu berkhianat,*" ia berkata, "(Mereka berdua mengkhianati suami mereka masing-masing), yaitu dalam masalah agama."[439]

34595. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Wadhih menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami dari Yazid, dari Ikrimah, tentang firman Allah, كَانَتَا تَحْتَ عَبْدَيْنِ مِنْ عِبَادِنَا صَٰلِحَيْنِ فَخَانَتَاهُمَا "*Keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang shalih di antara hamba-hamba kami; lalu kedua istri itu berkhianat,*" dia berkata, "Pengkhianatan mereka adalah ketika mereka tetap berada dalam kemusyrikan."[440]

34596. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Wadhih menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubaid bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Adh-Dhahhak, tentang ayat, فَخَانَتَاهُمَا "*Lalu kedua istri itu berkhianat,*" dia berkata, "Mereka menyimpang dari agama Nabi (Nuh dan Luth) serta kafir terhadap Allah."[441]

34597. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Shakhr

---

[438] Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/496), di-*shahih*-kan oleh Adz-Dzahabi, serta Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/315).

[439] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (18/202) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/228) dari Abd bin Humaid.

[440] *Ibid.*

[441] Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (18/202) dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (5/255).

mengabarkan kepadaku dari Abu Mu'awiyah Al Bajili, dia berkata: Aku bertanya kepada Sa'id bin Jubair, "Apa bentuk pengkhianatan istri Nuh dan istri Luth?" Dia menjawab, "Pengkhianatan istri Luth adalah memberitahukan keberadaan para tamu Luth. Sedangkan istri Nuh, aku belum tahu bentuk pengkhianatannya."[442]

Firman-Nya, فَلَمْ يُغْنِيَا عَنْهُمَا مِنَ ٱللَّهِ شَيْـًٔا *"Maka suaminya itu tiada dapat membantu mereka sedikit pun dari (siksa) Allah,"* Artinya adalah, Nuh dan Luth tidak bisa menyelamatkan istri mereka masing-masing dari siksa Allah atas pengkhianatan mereka. Posisi mereka sebagai istri para nabi sama sekali tidak berpengaruh pada mereka..

Senada dengan yang kami kemukakan ini adalah pendapat para ahli tafsir, antara lain:

34598. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا لِّلَّذِينَ كَفَرُوا ٱمْرَأَتَ نُوحٍ وَٱمْرَأَتَ لُوطٍ *"Allah membuat istri Nuh dan istri Luth sebagai perumpamaan bagi orang-orang kafir"* Ia berkata, "Keduanya adalah istri nabi-nabi Allah, tetapi ketika mereka mendurhakai Tuhan mereka, suami mereka tidak mampu menolong mereka di sisi Allah sedikit pun."[443]

34599. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang ayat, ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا لِّلَّذِينَ كَفَرُوا ٱمْرَأَتَ نُوحٍ وَٱمْرَأَتَ لُوطٍ *"Allah membuat istri Nuh dan istri Luth sebagai perumpamaan bagi orang-orang kafir"* Dia berkata, "Allah berkata, 'Keshalihan kedua hamba Allah ini (Nuh dan Luth) tidak bisa menolong istri-istri

---

[442] Lihat Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/315) dari Ibnu Abbas, Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* (9/47), tidak menisbatkannya kepada siapa pun.

[443] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (3/324).

mereka sedikit pun. Sebaliknya, istri Fir'aun tidak terpengaruh dengan kekafiran suaminya."[444]

Firman-Nya, وَقِيلَ ٱدْخُلَا ٱلنَّارَ مَعَ ٱلدَّٰخِلِينَ *"Dan dikatakan, masuklah ke dalam Jahanam bersama orang-orang yang masuk (Jahanam)',"* maksudnya adalah, pada Hari Kiamat Allah berkata kepada mereka, "Wahai kalian, masuklah ke dalam Neraka Jahanam bersama orang-orang yang masuk ke dalamnya."

✿✿✿

وَضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱمْرَأَتَ فِرْعَوْنَ إِذْ قَالَتْ رَبِّ ٱبْنِ لِى عِندَكَ بَيْتًا فِى ٱلْجَنَّةِ وَنَجِّنِى مِن فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِۦ وَنَجِّنِى مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١١﴾

"Dan Allah membuat istri Fir'aun perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, ketika ia berkata, 'Ya Rabbku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam Firdaus, dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah aku dari kaum yang zhalim'."

(Qs. At-Tahriim [66]: 11)

Allah memberi permisalan bagi orang-orang beriman dan mentauhidkan Allah berupa kisah istri Fir'aun. Dia beriman kepada Allah dan mentauhidkan-Nya, serta beriman kepada rasul Allah kala itu, yaitu Musa, padahal saat itu dia merupakan istri salah satu musuh Allah yang kafir. Kekafiran suaminya tidak membahayakan imannya karena dia beriman kepada Allah. Salah satu ketetapan Allah kepada para hamba-Nya adalah, seseorang tidak akan menanggung dosa orang lain, dan setiap jiwa bertanggung jawab terhadap perbuatannya masing-masing. Ketika itu istri Fir'aun berkata, "Wahai Tuhanku, bangunlah untukku sebuah rumah

[444] *Ibid.*

di surga dari sisi-Mu." Allah pun mengabulkan permohonannya ini dan membangunkan sebuah rumah di surga untuknya, sebagaimana diterangkan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

34600. Ismail bin Hafsh Al Ubali menceritakan kepadaku, dia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Sulaiman At-Taimi, dari Abu Utsman, dari Salman, dia berkata, "Istri Fir'aun disiksa dengan dijemur di panas matahari. Ketika Fir'aun telah pergi darinya, malaikat menaunginya dengan sayap mereka. Saat itulah dia melihat rumahnya di surga nanti."[445]

34601. Muhammad bin Ubaid Al Muharibi menceritakan kepada kami, dia berkata: Asbath bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Sulaiman At-Taimi, dari Abu Utsman, dia berkata: Sulaiman berkata, "Istri Fir'aun pernah...(dia menyebutkan kisah yang sama dengan tadi)."[446]

34602. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Hisyam Ad-Dastuwa`i, dia berkata: Al Qasim bin Abu Buzzah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Istri Fir'aun bertanya, 'Siapa yang menang?' Lalu dijawab, 'Musa dan Harun'. Dia berkata, 'Aku beriman kepada Tuhan Musa dan Harun'. Fir'aun lalu mengutus orang kepadanya dan memberi perintah, 'Carilah batu yang paling besar, bila dia tetap pada pendiriannya (beriman) maka lemparkan batu itu kepadanya. Tapi bila dia mencabutnya maka dia istriku'. Ketika batu itu dibawakan kepadanya, istri Fir'aun melayangkan pandangan ke langit dan melihat rumahnya di langit. Dia tetap pada pendiriannya. Allah lalu mencabut rohnya. Batu itu dilemparkan, tapi mengenai jasad yang sudah tidak ada rohnya."[447]

---

[445] Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/496), di-*shahih*-kan oleh Adz-Dzahabi, serta Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (18/203).

[446] Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* (2/244, no. 1637) dan Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (18/203).

[447] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/65).

34603. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱمْرَأَتَ فِرْعَوْنَ *"Dan Allah membuat istri Fir'aun perumpamaan bagi orang-orang yang beriman,"* ia berkata, "Fir'aun adalah penghuni bumi yang paling ingkar terhadap Allah dan manusia paling jauh dari Allah. Demi Allah, kekafirannya tidak mempengaruhi iman istrinya yang taat kepada Tuhannya. Dia tahu Allah adalah hakim yang maha adil dan tidak akan menghukum hamba-Nya melainkan lantaran dosa pribadinya semata (bukan dosa orang lain —Penerj.)."[448]

Firman-Nya, وَنَجِّنِى مِن فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِۦ *"Selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya,"* artinya adalah, selamatkan aku dari siksa yang akan menimpa Fir'aun, agar aku tidak melakukan sebagaimana yang dia lakukan, berupa kekafiran terhadap Allah.

Firman-Nya, وَنَجِّنِى مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ *"Dan selamatkanlah aku dari orang-orang yang zhalim itu,"* artinya adalah, selamatkan aku dari perbuatan orang-orang yang kafir kepada-Mu, ya Allah, dan hindarkan aku dari siksa yang menimpa mereka.

✿✿✿

وَمَرْيَمَ ٱبْنَتَ عِمْرَٰنَ ٱلَّتِىٓ أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهِ مِن رُّوحِنَا وَصَدَّقَتْ بِكَلِمَٰتِ رَبِّهَا وَكُتُبِهِۦ وَكَانَتْ مِنَ ٱلْقَٰنِتِينَ ﴿١٢﴾

"Dan (ingatlah) Maryam binti Imran yang memelihara kehormatannya, maka Kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari roh (ciptaan) Kami, dan dia membenarkan kalimat Rabbnya dan Kitab-Kitab-Nya, dan dia adalah termasuk orang-orang yang taat." **(Qs. At-Tahriim [66]: 12)**

---

[448] *Ibid.*

Takwil firman Allah: وَمَرْيَمَ ٱبْنَتَ عِمْرَٰنَ ٱلَّتِىٓ أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهِ مِن رُّوحِنَا وَصَدَّقَتْ بِكَلِمَٰتِ رَبِّهَا وَكُتُبِهِۦ وَكَانَتْ مِنَ ٱلْقَٰنِتِينَ ﴿١٢﴾ ***(Dan [ingatlah] Maryam binti Imran yang memelihara kehormatannya, maka Kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari roh [ciptaan] Kami, dan Dia membenarkan kalimat Rabbnya dan Kitab-KitabNya, dan dia adalah termasuk orang-orang yang taat)***

Allah juga memberi perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, yaitu Maryam putri Imran, yang menjaga *farj*-nya. Menjaga *farj* di sini artinya menjaga saku bajunya dari Jibril AS. Semua yang terkoyak atau lubang di baju atau *dir'* (rompi) dinamakan *farj*. Sama halnya dengan bolong yang ada di dinding atau atap, dinamakan *farj*.

Firman-Nya, فَنَفَخْنَا فِيهِ مِن رُّوحِنَا *"Maka Kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari roh (ciptaan) Kami,"* artinya adalah, Kami tiupkan ke dalam saku bajunya itu yang dalam ayat ini disebut *farj* مِن رُّوحِنَا *"Sebagian dari roh (ciptaan) Kami."* Artinya dari Jibril yang biasa disebut Ar-Ruh.

Senada dengan yang kami sebutkan ini adalah pendapat ahli tafsir, antara lain:

34604. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang ayat, فَنَفَخْنَا فِيهِ مِن رُّوحِنَا *"Maka Kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari roh (ciptaan) Kami,"* ia berkata, "Artinya adalah, Kami tiupkan ke sakunya dari roh Kami."[449]

Firman-Nya, وَصَدَّقَتْ بِكَلِمَٰتِ رَبِّهَا *"Dan Dia membenarkan kalimat Rabbnya,"* maksudnya adalah beriman kepada Isa, dan ia merupakan kalimat Allah SWT.

Firman-Nya, وَكُتُبِهِۦ *"Dan Kitab-Kitab-Nya,"* maksudnya adalah Taurat dan Injil.

---

[449] Abdurrazzaq dalam tafsirnya (3/324) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al 'Uyun* (6/48) tanpa menyebutkan sumbernya.

Firman-Nya, وَكَانَتْ مِنَ ٱلْقَٰنِتِينَ *"Dan dia adalah termasuk orang-orang yang taat,"* maksudnya adalah, Maryam merupakan bagian dari orang-orang yang taat kepada Allah SWT. Sebagaimana dijelasakan dalam riwayat berikut ini:

34605. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, مِنَ ٱلْقَٰنِتِينَ *"Termasuk orang-orang yang taat,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, termasuk orang-orang yang taat."

Demikian akhir surah At-Tahriim

Alhamdulillah

Berikutnya adalah surah Al Mulk, *Insya Allah*

SURAH AL MULK

تَبَٰرَكَ ٱلَّذِى بِيَدِهِ ٱلْمُلْكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلْمَوْتَ وَٱلْحَيَوٰةَ
لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْغَفُورُ ﴿٢﴾

"Maha Suci Allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya, dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun." **(Qs. Al Mulk [67]: 1-2)**

Takwil firman Allah: تَبَٰرَكَ ٱلَّذِى بِيَدِهِ ٱلْمُلْكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلْمَوْتَ وَٱلْحَيَوٰةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْغَفُورُ ﴿٢﴾ ***(Maha Suci Allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Yang menjadikan mati dan hidup, supaya dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya, dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun)***

Firman-Nya, تَبَٰرَكَ *"Maha Suci,"* maksudnya adalah, Dia Maha Agung dan Maha Tinggi.

Firman-Nya, ٱلَّذِى بِيَدِهِ ٱلْمُلْكُ *"Yang di tangan-Nyalah segala kerajaan,"* maksudnya adalah, seluruh kerajaan dan kekuasaan dunia serta akhirat berada di tangan-Nya. Segala urusan dan ketetapan-Nya pun berlaku, baik di dunia maupun di akhirat.

Firman-Nya, وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ *"Dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu,"* maksudnya adalah, Allah SWT memiliki kemampuan penuh untuk melakukan apa saja yang Dia kehendaki, tanpa ada satu pun yang dapat mencegah perbuatan-Nya tersebut. Selain iu, tidak ada sedikit pun unsur-unsur kelemahan yang dapat menghalangi perbuatan-Nya itu.

Firman-Nya, ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلْمَوْتَ وَٱلْحَيَوٰةَ *"Yang menjadikan mati dan hidup,"* maksudnya adalah, Allah SWT mematikan siapa dan apa saja yang Dia kehendaki. Dia juga menghidupkan siapa saja dan apa saja yang Dia kehendaki hingga batas waktu yang telah ditentukan-Nya. لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا *"Supaya dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya."* Ini menerangkan bahwa tujuan semua itu adalah menguji kalian —wahai sekalian manusia— sehingga Dia mengetahui siapakah di antara kalian yang paling taat kepada-Nya dan paling bersungguh-sungguh berusaha meraih keridhaan-Nya.

Penafsiran yang kami sebutkan tadi dijelaskan dalam beberapa riwayat berikut ini:

34606. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلْمَوْتَ وَٱلْحَيَوٰةَ. *"Yang menjadikan mati dan hidup,"* dia berkata, "Allah SWT menghinakan manusia dengan kematian. Dia menjadikan dunia sebagai tempat hidup yang fana dan tidak kekal. Sementara itu, Dia menjadikan akhirat sebagai tempat pembalasan yang kekal.[450]

34607. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلْمَوْتَ وَٱلْحَيَوٰةَ *"Yang menjadikan mati dan hidup,"* ia berkata, "Disebutkan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, *'Allah SWT menghinakan anak keturunan Adam dengan kematian'.*"[451]

Firman-Nya, وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ *"Dan Dia Maha Perkasa,"* maksudnya adalah, Allah Maha Kuat dan Maha Keras terhadap siapa pun yang bermaksiat kepada-Nya serta tidak mematuhi perintah-Nya.

---

[450] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (3/8) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (3/8).

[451] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/164), Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsirnya (hal. 269), dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (16/60).

Firman-Nya, ٱلْغَفُورُ *"Lagi Maha Pengampun,"* maksudnya adalah, Allah SWT Maha Mengampuni setiap dosa orang yang bertobat dan kembali kepada-Nya.

❖❖❖

ٱلَّذِى خَلَقَ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ طِبَاقًا مَّا تَرَىٰ فِى خَلْقِ ٱلرَّحْمَٰنِ مِن تَفَٰوُتٍ فَٱرْجِعِ ٱلْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴿٣﴾ ثُمَّ ٱرْجِعِ ٱلْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنقَلِبْ إِلَيْكَ ٱلْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ ﴿٤﴾

"Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? Kemudian, pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itu pun dalam keadaan payah."

(Qs. Al Mulk [67]:3-4)

Takwil firman Allah: ٱلَّذِى خَلَقَ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ طِبَاقًا مَّا تَرَىٰ فِى خَلْقِ ٱلرَّحْمَٰنِ مِن تَفَٰوُتٍ فَٱرْجِعِ ٱلْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴿٣﴾ ثُمَّ ٱرْجِعِ ٱلْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنقَلِبْ إِلَيْكَ ٱلْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ ﴿٤﴾ ***(Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? Kemudian, pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itu pun dalam keadaan payah)***

Firman-Nya, مَّا تَرَىٰ فِى خَلْقِ ٱلرَّحْمَٰنِ مِن تَفَٰوُتٍ *"Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang,"* maksudnya adalah, sekali-kali Engkau tidak akan melihat

pada ciptaan Allah Yang Maha Pengasih yang telah menciptakan segala yang ada di langit dan di bumi, serta pada selain keduanya. مِن تَفَٰوُتٍ *"Sesuatu yang tidak seimbang."*

Penafsiran serupa dengan yang kami sampaikan tadi disebutkan dalam beberapa riwayat berikut ini:

34608. Bisyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, مَّا تَرَىٰ فِى خَلْقِ ٱلرَّحْمَٰنِ مِن تَفَٰوُتٍ *"Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, sekali-kali Engkau tidak akan melihat adanya perbedaan pada ciptaan-Nya."[452]

34609. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang makna firman Allah SWT, مِن تَفَٰوُتٍ *"Sesuatu yang tidak seimbang,"* ia berkata, "Maksudnya adalah perbedaan."[453]

Para ulama ahli *qira'at* berbeda pendapat tentang cara membaca ayat tersebut.[454]

Mayoritas ulama *qira'at* Madinah dan Bashrah, serta sebagian ulama Kufah membacanya مِن تَفَٰوُتٍ *"Sesuatu yang tidak seimbang."*

---

452 Riwayat ini dan riwayat sebelumnya disebutkan oleh Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/326) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/234), menyandarkannya kepada Abdurrazzak, Abd bin Humaid, serta Ibnu Al Mundzir.

453 *Ibid.*

454 Hamzah dan Al Kisa'i membacanya مِنْ تَفَوُّتٍ yaitu tanpa menyertakan huruf *alif* (setelah huruf *fa*), sementara huruf *waw*-nya di-*tasydid*. Dengan cara seperti ini pula Ibnu Mas'ud dan sahabat-sahabatnya membaca ayat tersebut.
Ahli *qira'at* lainnya membaca lafazh tersebut مِنْ تَفَاوُتٍ, tanpa men-*tasydid*-kan huruf *waw* dan *alif* sebelumnya.
Kedua *qira'at* sebenarnya merupakan dua bahasa yang bisa digunakan.
Lihat *At-Taisir fi Al Qira'at As-Sab'u* (hal. 172), *Al Hujjah fi Al Qira'at As-Sab'u* (1/349), *Tafsir Al Qurthubi* (18/208), *Ma'alim At-Tanzil* karya Al Baghawi (4/370), dan *Zad Al Masir* karya Ibnu Al Jauzi (8/319).

Mayoritas ahli *qira'at* Kufah membacanya مِن تَفَوُّتٍ, yaitu dengan men-*tasydid*-kan huruf *waw*, tanpa menyertakan huruf *alif* (sebagai huruf *mad*).

Kedua *qira'at* tersebut dapat dibenarkan, karena keduanya merupakan *qira'at* yang masyhur dan memiliki makna yang sama. Sama seperti firman Allah SWT وَلَا تُصَعِّرْ yang juga mungkin dibaca وَلَا تُصَاعِرْ (surah Luqmaan ayat 18). Begitu pula sebagai contoh, ungkapan تَعَاهَدْتُ فُلَانًا dan تَعَهَّدْتُهُ, keduanya memiliki makna yang sama. Juga ungkapan تَظَهَّرْتُ dan تَظَاهَرْتُ. Atau dengan lafazh التَّفَاوُتُ dan التَّفَوُّتُ.

Firman-Nya, فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ *"Maka lihatlah berulang-ulang, Adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?"* maksudnya adalah, arahkanlah pandangan (matamu) sekali lagi, apakah engkau melihat adanya bagian yang retak dan terbelah (pada ciptaan Allah SWT)?

Lafazh فُطُورٍ pada ayat ini sama dengan yang tertera pada firman-Nya, تَكَادُ السَّمَٰوَٰتُ يَتَفَطَّرْنَ مِن فَوْقِهِنَّ *"Hampir saja langit itu pecah dari sebelah atas (karena kebesaran Allah SWT)."* (Qs. Asy-Syuuraa [42]: 5) yaitu pecah dan terbelah.

Senada dengan penafsiran kami tadi disebutkan dalam beberapa riwayat berikut ini:

34610. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan bahwa maksud lafazh فُطُورٍ pada firman Allah SWT, هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ *"Adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?"* adalah terbelah.[455]

34611. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, bahwa maksud firman Allah SWT, هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ

455 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/235), hanya menyandarkannya kepada Ibnu Hajar.

"*Adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?*" adalah, apakah engkau melihat adanya kekurangan (pada ciptaan Allah SWT), wahai sekalian manusia?[456]

34612. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, bahwa maksud ayat, مِن فُطُورٍ "*Sesuatu yang tidak seimbang?*" adalah kekurangan (ketidaksempurnaan).[457]

34613. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, ia mengatakan bahwa maksud firman-Nya, هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ "*Adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?*" adalah terbelah.[458]

Firman-Nya, ثُمَّ ٱرْجِعِ ٱلْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ "*Kemudian pandanglah sekali lagi,*" maksudnya adalah, kemudian arahkanlah pandangan (matamu) berulang kali, wahai sekalian manusia. يَنقَلِبْ إِلَيْكَ ٱلْبَصَرُ خَاسِئًا "*Niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat.*" Maksudnya, niscaya pandanganmu akan kembali kepada dirimu sendiri dalam keadaan hina.

Kata خَاسِئًا pada ayat tersebut diambil dari perkataan orang-orang Arab ketika mengusir anjing. Mereka mengatakan اِخْسَأْ yang artinya, pergilah dalam keadaa hina!

Firman Allah SWT, وَهُوَ حَسِيرٌ "*Dan penglihatanmu itu pun dalam keadaan payah,*" maksudnya adalah, pandangan matamu (akan kembali kepadamu) dalam keadaan lemah dan tak berdaya.

Penafsiran yang serupa dengan yang kami sampaikan tadi juga disebutkan dalam beberapa riwayat berikut ini:

34614. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku

---

[456] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/326) menyebutkan riwayat yang serupa dengannya, dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/51).

[457] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/326) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/51).

[458] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3363) dari Ibnu Abbas.

menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah SWT, ثُمَّ ٱرْجِعِ ٱلْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ "*Kemudian pandanglah sekali lagi,*" ia berkata, "Apakah engkau dapat melihat adanya kekurangan (ketidaksempurnaan) di langit. Adapun firman-Nya, يَنقَلِبْ إِلَيْكَ ٱلْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ '*Niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itu pun dalam keadaan payah',* maksudnya adalah, (pandangan matamu itu lemah) di tengah gelapnya malam."[459]

34615. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan bahwa maksud firman Allah SWT, خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ "*Sesuatu cacat dan penglihatanmu itu pun dalam keadaan payah,*" adalah rendah dan hina. Sedangkan firman-Nya, وَهُوَ حَسِيرٌ "*Dan penglihatanmu itu pun dalam keadaan payah,*" maksudnya adalah gemetar.[460]

34616. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, bahwa maksud firman-Nya, يَنقَلِبْ إِلَيْكَ ٱلْبَصَرُ خَاسِئًا "*Niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat,*" adalah, (pandangan matamu akan kembali kepada dirimu sendiri) dengan sia-sia. Sedangkan firman-Nya, وَهُوَ حَسِيرٌ "*Dan penglihatanmu itu pun dalam keadaan payah,*" maksudnya adalah dalam keadaan lemah dan tak berdaya.[461]

34617. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, bahwa maksud firman Allah SWT, يَنقَلِبْ إِلَيْكَ ٱلْبَصَرُ خَاسِئًا "*Niscaya*

---

459 Lihat *An-Nukat wa Al Uyun* (6/52).

460 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3363), disebutkan bahwa makna حسير adalah bergetar (gemetar). As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/235), disebutkan bahwa makna حسير adalah gemetar. Riwayat ini ia sandarkan kepada Ibnu Jarir Ath-Thabari dan Ibnu Al Mundzir.

461 Lihat *Tafsir Abdurrazzak* (3/326) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (8/234) karya As-Suyuthi.

penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat," adalah, (pandangan matamu akan kembali kepada dirimu sendiri) dalam keadaan hina. Sedangkan firman-Nya, وَهُوَ حَسِيرٌ *"Dan penglihatanmu itupun dalam keadaan payah,"* maksudnya adalah, dalam keadaan tak berdaya, yaitu matanya tidak dapat menemukan adanya kekurangan atau kerusakan pada ciptaan Allah SWT tersebut.[462]

Ulama tafsir lainnya berpendapat bahwa kata خَاسِئًا dan حَسِيرٌ memiliki makna yang sama. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam riwayat berikut ini:

34618. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah SWT, فَٱرْجِعِ ٱلْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ *"Maka lihatlah berulang-ulang, Adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?"* bahwa kata خَاسِئًا dan حَسِيرٌ pada ayat tersebut memiliki makna yang sama, yaitu pandangan matanya tidak sanggup melihat adanya keretakan di langit. Akibatnya, pandangan mata itu kembali kepada dirinya sendiri dalam keadaan lemah sebelum ia mampu menemukan adanya keretakan tersebut. Namun, ketika Hari Kiamat tiba, langit retak, lalu terbelah. Kemudian terjadilah peristiwa yang lebih besar dari itu semua, yaitu, semua yang ada menjadi hancur.[463]

❁❁❁

وَلَقَدْ زَيَّنَّا ٱلسَّمَآءَ ٱلدُّنْيَا بِمَصَٰبِيحَ وَجَعَلْنَٰهَا رُجُومًا لِّلشَّيَٰطِينِ وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ ٱلسَّعِيرِ ﴿٥﴾

"Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang, dan Kami jadikan bintang-bintang itu alat-alat

---

[462] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/326)

[463] Kami belum menemukan *atsar* ini pada referensi yang ada pada kami.

pelempar syetan, dan Kami sediakan bagi mereka siksa neraka yang menyala-nyala." (Qs. Al Mulk [67]: 5)

Takwil firman Allah: وَلَقَدْ زَيَّنَّا ٱلسَّمَآءَ ٱلدُّنْيَا بِمَصَٰبِيحَ وَجَعَلْنَٰهَا رُجُومًا لِّلشَّيَٰطِينِ وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ ٱلسَّعِيرِ ۝٥ ***(Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang, dan Kami jadikan bintang-bintang itu alat-alat pelempar syetan, dan Kami sediakan bagi mereka siksa neraka yang menyala-nyala)***

Firman-Nya, وَلَقَدْ زَيَّنَّا ٱلسَّمَآءَ ٱلدُّنْيَا بِمَصَٰبِيحَ *"Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang."* Maksud بِمَصَٰبِيحَ pada ayat ini adalah bintang-bintang. Allah SWT menggambarkan bintang-bintang tersebut sebagai بِمَصَٰبِيحَ (yang secara bahasa berarti lampu-lampu) karena bintang-bintang tersebut bercahaya. Gambaran yang sama dapat kita lihat pada penggunaan lafazh الصُّبْحُ "Subuh". Dinamakan Subuh karena adanya cahaya yang menerangi manusia pada siang harinya.

Firman-Nya, وَجَعَلْنَٰهَا رُجُومًا لِّلشَّيَٰطِينِ *"Dan Kami jadikan bintang-bintang itu alat-alat pelempar syetan,"* maksudnya adalah, Kami telah menjadikan bintang-bintang yang ada di langit sebagai alat untuk melempari para syetan. Penafsiran ini disebutkan dalam beberapa riwayat berikut ini:

34619. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, وَجَعَلْنَٰهَا رُجُومًا لِّلشَّيَٰطِينِ *"Dan Kami jadikan bintang-bintang itu alat-alat pelempar syetan,"* dia mengatakan bahwa Allah SWT menciptakan bintang-bintang untuk tiga tujuan, sebagai perhiasan yang menghiasi langit, untuk melempar para syetan, dan sebagai petunjuk. Barangsiapa menyikapi keberadaan bintang-bintang tersebut selain dengan tiga hal tersebut, berarti ia telah berbicara berdasarkan akalnya sendiri dan berbuat kesalahan, telah menyia-nyiakan pahala amal

perbuatannya (selama ini), serta memaksakan diri untuk berbicara tentang sesuatu yang sebenarnya tidak ia ketahui."[464]

Firman-Nya, وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ السَّعِيرِ *"Dan Kami sediakan bagi mereka siksa neraka yang menyala-nyala,"* maksudnya adalah, Allah SWT telah menyiapkan adzab yang sangat pedih bagi syetan di akhirat, dan mereka akan dibakar di sana.

❁❁❁

وَلِلَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ۝٦ إِذَا أُلْقُوا فِيهَا سَمِعُوا لَهَا شَهِيقًا وَهِيَ تَفُورُ ۝٧

"Dan orang-orang yang kafir kepada Tuhannya, memperoleh adzab Jahanam, dan itulah seburuk-buruk tempat kembali. Apabila mereka dilemparkan ke dalamnya mereka mendengar suara neraka yang mengerikan, sedang neraka itu menggelegak."
(Qs. Al Mulk [67]: 6-7)

Takwil firman Allah: وَلِلَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ۝٦ إِذَا أُلْقُوا فِيهَا سَمِعُوا لَهَا شَهِيقًا وَهِيَ تَفُورُ ۝٧ ***(Dan orang-orang yang kafir kepada Tuhannya, memperoleh adzab Jahanam, dan itulah seburuk-buruk tempat kembali. Apabila mereka dilemparkan ke dalamnya mereka mendengar suara neraka yang mengerikan, sedang neraka itu menggelegak)***

Firman-Nya, وَلِلَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ *"Dan orang-orang yang kafir kepada Tuhannya,"* maksudnya adalah, orang-orang yang telah Allah SWT ciptakan di dunia.

Firman-Nya, عَذَابُ جَهَنَّمَ *"Adzab Jahanam,"* maksudnya adalah, mereka akan diadzab di Neraka Jahanam di akhirat kelak. وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

---

[464] Al Bukhari dalam pembahasan tentang awal mula penciptaan makhluk, bab: Bintang-Bintang. Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/211) dan Ibnu Hajar dalam *Taghliq At-Ta'liq* (3/489).

"Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali," maksudnya adalah, tempat kembali yang paling buruk adalah adzab di Neraka Jahanam.

Firman-Nya, إِذَآ أُلْقُوا۟ فِيهَا *"Apabila mereka dilemparkan ke dalamnya,"* maksudnya adalah, jika orang-orang kafir tersebut di lemparkan ke dalam neraka.

Firman-Nya, سَمِعُوا۟ لَهَا *"Mereka mendengar suara,"* maksudnya adalah, mereka mendengar suara Jahanam. شَهِيقًا *"Yang mengerikan,"* Asal makna kata ini adalah suara keras yang keluar dari perut, seperti suara keledai, sebagaimana perkataan Ru'bah ketika menggambarkan keledai di dalam bait syairnya berikut ini:

حَشْرَجَ فِي الْجَوْفِ سَحِيْلاً أَوْ شَهَقْ[465] حَتَّى يُقَالَ نَاهِقٌ وَمَا نَهَقْ

"Suara dari perut keledai yang ia lengkingkan dengan panjang atau ia bunyikan secara terpotong-potong.

Sehingga disebut hewan yang mengeluarkan suara melengking dan berulang-ulang."

Firman-Nya, وَهِىَ تَفُورُ *"Sedang neraka itu menggelegak,"* maksudnya adalah, ketika itu Jahanam dalam keadaan mendidih.

Penafsiran yang serupa dengan yang kami sampaikan ada dalam beberapa riwayat berikut ini:

34620. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Mujahid, ia mengatakan bahwa makna firman-Nya, سَمِعُوا۟ لَهَا شَهِيقًا وَهِىَ تَفُورُ *"Mereka mendengar suara neraka yang mengerikan, sedang neraka itu menggelegak,"* maksudnya adalahm (neraka dalam

---

[465] Bait syair pertama disebutkan oleh Ibnu Al Manzhur dalam *Lisan Al Arab* (entri: حشرج).
Kedua bait syair itu secara utuh disebutkan oleh Al-Alusi dalam *Ruh Al Ma'ani* (12/141).
Lafazh سَحَلَ الْبَغْل artinya نَهَقَ. Lihat *Al Qamus Al Muhith* (8/236).

keadaan) mendidih sebagaimana mendidihnya panci (yang berisi air).[466]

✿✿✿

تَكَادُ تَمَيَّزُ مِنَ ٱلْغَيْظِ ۖ كُلَّمَآ أُلْقِىَ فِيهَا فَوْجٌ سَأَلَهُمْ خَزَنَتُهَآ أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَذِيرٌ ﴿٨﴾ قَالُوا۟ بَلَىٰ قَدْ جَآءَنَا نَذِيرٌ فَكَذَّبْنَا وَقُلْنَا مَا نَزَّلَ ٱللَّهُ مِن شَىْءٍ إِنْ أَنتُمْ إِلَّا فِى ضَلَـٰلٍ كَبِيرٍ ﴿٩﴾

"Hampir-hampir (neraka) itu terpecah-pecah lantaran marah. Setiap kali dilemparkan ke dalamnya sekumpulan (orang-orang kafir), penjaga-penjaga (neraka itu) bertanya kepada mereka, 'Apakah belum pernah datang kepada kamu (di dunia) seorang pemberi peringatan?' Mereka menjawab, 'Benar ada'. Sesungguhnya telah datang kepada kami seorang pemberi peringatan, maka kami mendustakan(nya) dan kami katakan, 'Allah tidak menurunkan sesuatu pun'. Kamu tidak lain hanyalah di dalam kesesatan yang besar." (Qs. Al Mulk [67]: 8-9)

Takwil firman Allah: تَكَادُ تَمَيَّزُ مِنَ ٱلْغَيْظِ ۖ كُلَّمَآ أُلْقِىَ فِيهَا فَوْجٌ سَأَلَهُمْ خَزَنَتُهَآ أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَذِيرٌ ﴿٨﴾ قَالُوا۟ بَلَىٰ قَدْ جَآءَنَا نَذِيرٌ فَكَذَّبْنَا وَقُلْنَا مَا نَزَّلَ ٱللَّهُ مِن شَىْءٍ إِنْ أَنتُمْ إِلَّا فِى ضَلَـٰلٍ كَبِيرٍ ﴿٩﴾ ***(Hampir-hampir [neraka] itu terpecah-pecah lantaran marah. Setiap kali dilemparkan ke dalamnya sekumpulan [orang-orang kafir], penjaga-penjaga [neraka itu] bertanya kepada mereka, "Apakah belum pernah datang kepada kamu [di dunia] seorang pemberi peringatan?" Mereka menjawab, "Benar ada." Sesungguhnya telah datang kepada kami seorang pemberi peringatan, maka kami mendustakan[nya] dan kami katakan, "Allah tidak menurunkan sesuatu pun." Kamu tidak lain hanyalah di dalam kesesatan yang besar)***

---

[466] Lihat *Ad-Durr Al Mantsur* (8/405).

Firman-Nya, تَكَادُ "*Hampir*" maksudnya adalah, Jahanam. تَمَيَّزُ "*Terpecah*" terbelah-belah. مِنَ ٱلْغَيْظِ "*Lantaran marah*" kepada para penghuninya.

Penafsiran serupa dengan yang kami sebutkan tadi disebutkan oleh beberapa ulama tafsir berikut ini:

34621. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, bahwa makna firman Allah SWT, تَكَادُ تَمَيَّزُ مِنَ ٱلْغَيْظِ "*Hampir-hampir (neraka) itu terpecah-pecah lantaran marah,*" adalah terpecah-pecah.[467]

34622. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, bahwa makna firman Allah SWT, تَكَادُ تَمَيَّزُ مِنَ ٱلْغَيْظِ "*Hampir-hampir (neraka) itu terpecah-pecah lantaran marah,*" adalah, hampir saja neraka terpecah antara satu dan lainnya dan terbelah-belah.[468]

34623. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak mengatakan bahwa makna firman Allah SWT, تَكَادُ تَمَيَّزُ مِنَ ٱلْغَيْظِ "*Hampir-hampir (neraka) itu terpecah-pecah lantaran marah,*" adalah, (hampir saja neraka itu) terpecah.[469]

34624. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahm mengabarkan kepadaku, dia berkata: Ibnu Zaid mengatakan bahwa makna تَمَيَّزُ pada ayat tersebut adalah, (hampir saja neraka) pecah dan terbelah karena marah kepada para

---

[467] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/53) dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/212).

[468] *Ibid.*

[469] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/53) dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/212).

penghuninya, yaitu orang-orang yang dulunya bermaksiat kepada Allah SWT, sebagai bentuk kemarahan neraka karena Allah SWT, dan sebagai bentuk pembalasan-Nya.[470]

Firman-Nya, كُلَّمَآ أُلْقِيَ فِيهَا *"Setiap kali dilemparkan ke dalamnya,"* maksudnya adalah, setiap kali sekelompok orang dilemparkan ke dalam neraka. سَأَلَهُمْ خَزَنَتُهَآ أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَذِيرٌ *"Penjaga-penjaga (neraka itu) bertanya kepada mereka, 'Apakah belum pernah datang kepada kamu (di dunia) seorang pemberi peringatan'?"* Maksudnya, malaikat penjaga Neraka Jahanam bertanya kepada sekelompok orang tersebut, "Bukankah dahulu ada seseorang yang mengingatkan kalian agar tidak terjerumus ke dalam adzab yang pedih, sebagaimana kalian rasakan sekarang?" Orang-orang tersebut menjawab, بَلَىٰ قَدْ جَآءَنَا نَذِيرٌ *"Benar ada. Sesungguhnya telah datang kepada kami seorang pemberi peringatan."* untuk mengingatkan kami tentang adzab ini. فَكَذَّبْنَا وَقُلْنَا *"Maka kami mendustakan(nya) dan kami katakan,"* dan kami katakan kepada pemberi peringatan tersebut, مَا نَزَّلَ ٱللَّهُ مِن شَىْءٍ *"Allah tidak menurunkan sesuatu pun."* إِنْ أَنتُمْ إِلَّا فِى ضَلَٰلٍ كَبِيرٍ *"Kamu tidak lain hanyalah di dalam kesesatan yang besar."*

❁❁❁

وَقَالُوا۟ لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِىٓ أَصْحَٰبِ ٱلسَّعِيرِ ﴿١٠﴾ فَٱعْتَرَفُوا۟ بِذَنۢبِهِمْ فَسُحْقًا لِّأَصْحَٰبِ ٱلسَّعِيرِ ﴿١١﴾

"Dan mereka berkata, 'Sekiranya kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah kami termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala'. Mereka mengakui dosa mereka. Maka kebinasaanlah bagi penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala."

(Qs. Al Mulk [67]: 10-11)

---

470 Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/212).

Takwil firman Allah: وَقَالُوا۟ لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِىٓ أَصْحَٰبِ ٱلسَّعِيرِ ﴿١٠﴾ فَٱعْتَرَفُوا۟ بِذَنۢبِهِمْ فَسُحْقًا لِّأَصْحَٰبِ ٱلسَّعِيرِ ﴿١١﴾ *(Dan mereka berkata, "Sekiranya kami mendengarkan atau memikirkan [peringatan itu] niscaya tidaklah kami termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala." Mereka mengakui dosa mereka. Maka kebinasaanlah bagi penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala)*

Orang-orang yang dilemparkan ke dalam neraka tersebut berkata kepada para penjaga neraka, لَوْ كُنَّا "*Sekiranya kami,*" ketika di dunia نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ "*Mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu)*" yang merupakan nasihat yang diberikan kepada kami, atau memikirkan apa yang mereka dakwahkan kepada kami. مَا كُنَّا "*Niscaya kami tidaklah*" pada hari ini فِىٓ أَصْحَٰبِ ٱلسَّعِيرِ "*Termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala.*"

Firman-Nya, فَٱعْتَرَفُوا۟ بِذَنۢبِهِمْ "*Mereka mengakui dosa mereka,*" maksudnya adalah, para penghuni neraka itu mengakui dosa-dosa mereka.

Pada ayat ini, lafazh الذَّنْبُ disebutkan dalam bentuk tunggal, sementara kata tersebut disandarkan kepada *isim* yang sifatnya *plural* (jamak). Hal ini karena pada konteks tersebut lafazh الذَّنْبُ mengandung makna "perbuatan" sehingga bentuk tunggalnya dapat mewakili bentuk jamaknya. Hal yang sama dapat kita lihat pada contoh kalimat ini: خَرَجَ عَطَاءُ النَّاسِ (lafazh عَطَاءُ merupakan bentuk tunggal yang disandarkan kepada النَّاسِ yang merupakan bentuk jamak) dan أَعْطِيَةُ النَّاسِ.

Firman-Nya, فَسُحْقًا لِّأَصْحَٰبِ ٱلسَّعِيرِ "*Maka kebinasaanlah bagi penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala,*" maksudnya adalah, maka celakalah orang-orang yang berada di neraka dan mendapatkan siksaan yang pedih.

Penafsiran yang serupa dengan yang kami sampaikan tadi juga dikatakan oleh ulama tafsir, sebagaimana riwayat-riwayat berikut ini:

34625. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, dia mengatakan bahwa maksud firman Allah SWT, فَسُحْقًا لِّأَصْحَٰبِ ٱلسَّعِيرِ "*Maka kebinasaanlah bagi*

penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala," adalah, binasa dan celakalah (orang-orang yang disiksa di dalam neraka).[471]

34626. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Salamah bin Kuhail, dari Sa'id bin Jubair, ia mengatakan bahwa ayat, فَسُحْقًا "*Maka kebinasaanlah,"* maksudnya adalah nama salah satu lembah yang ada di neraka.[472]

Para ulama ahli *qira'at* membaca kata ini tanpa memberikan harakat pada huruf *ha* (maksudnya, membacanya dengan harakat *sukun*). Menurut kami, inilah cara membaca yang benar untuk lafazh tersebut karena begitulah pengucapan yang berlaku secara fasih di kalangan Arab. Namun demikian, sebagian orang Arab membacanya dengan memberikan harakat *dhammah* pada huruf *ha* kata tersebut.[473]

❁❁❁

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِٱلْغَيْبِ لَهُم مَّغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿١٢﴾ وَأَسِرُّوا۟ قَوْلَكُمْ أَوِ ٱجْهَرُوا۟ بِهِۦٓ ۖ إِنَّهُۥ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ﴿١٣﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhannya yang tidak nampak oleh mereka, mereka akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar. Dan rahasiakanlah perkataanmu atau lahirkanlah, sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati." (Qs. Al Mulk [67]: 12-13)

---

[471] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3363), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/318), serta Ibnu Hajar dalam *Taghliq At-Ta'liq* (5/186) dan pengantar kitab *Fath Al Bari* (1/130)

[472] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/53) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/320).

[473] Jumhur ulama membacanya dengan harakat *sukun* pada huruf *ha*.
Ali, Abu Ja'far, dan Al Kisa'i (dalam salah satu cara membaca mereka) membacanya dengan harakat *dhammah*.
Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (10/225).

Takwil firman Allah: إِنَّ ٱلَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِٱلْغَيْبِ لَهُم مَّغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿١٢﴾ وَأَسِرُّوا۟ قَوْلَكُمْ أَوِ ٱجْهَرُوا۟ بِهِۦٓ ۖ إِنَّهُۥ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ﴿١٣﴾ ***(Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhannya yang tidak nampak oleh mereka, mereka akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar. Dan rahasiakanlah perkataanmu atau lahirkanlah, sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati)***

Allah SWT menjelaskan bahwa sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Allah SWT yang gaib, yaitu mereka tidak melihat-Nya, لَهُم مَّغْفِرَةٌ "*Mereka akan memperoleh ampunan,*" atas dosa-dosa mereka, وَأَجْرٌ كَبِيرٌ "*Dan pahala yang besar,*" atas sikap takut mereka kepada Allah SWT yang tidak dapat mereka lihat tersebut.

Firman-Nya, وَأَسِرُّوا۟ قَوْلَكُمْ أَوِ ٱجْهَرُوا۟ بِهِۦٓ "*Dan rahasiakanlah perkataanmu atau lahirkanlah,*" maksudnya adalah, wahai sekalian manusia, baik kalian menyembunyikan perkataan dan pembicaraan kalian, atau melakukannya secara terang-terangan, إِنَّهُۥ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ "*Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati.*" Allah SWT benar-benar mengetahui apa yang tersembunyi di dalam hati yang tidak terucapkan. Lalu, bagaimana dengan sesuatu yang telah diucapkan dan dibicarakan? Jika yang tersembunyi di dalam hati kecil saja Allah SWT tahu, maka tentu saja pantas sekali bila dikatakan bahwa Allah SWT mengetahui hal-hal lainnya.

❁❁❁

أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ ٱللَّطِيفُ ٱلْخَبِيرُ ﴿١٤﴾ هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ ذَلُولًا فَٱمْشُوا۟ فِى مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا۟ مِن رِّزْقِهِۦ ۖ وَإِلَيْهِ ٱلنُّشُورُ ﴿١٥﴾

"Apakah Allah yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan atau rahasiakan), dan Dia Maha Halus lagi Maha Mengetahui? Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah

sebagian dari rezeki-Nya. Dan, hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan." **(Qs. Al Mulk [67]: 14-15)**

Takwil firman Allah: أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ ﴿١٤﴾ هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾ ***(Apakah Allah yang menciptakan itu tidak mengetahui [yang kamu lahirkan atau rahasiakan], dan Dia Maha Halus lagi Maha Mengetahui? Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan, hanya kepada-Nyalah kamu [kembali setelah] dibangkitkan)***

Firman-Nya, أَلَا يَعْلَمُ "*Apakah —Allah yang menciptakan itu— tidak mengetahui,*" maksudnya adalah, (apakah dikira) Allah SWT Rabb yang Maha Terpuji (tidak mengetahui) مَنْ خَلَقَ siapa makhluk yang diciptakannya. Maksudnya, bagaimana mungkin (bisa dikatakan) bahwa Allah SWT tidak mengetahui tentang makhluk yang telah Dia ciptakan sendiri? وَهُوَ اللَّطِيفُ "*Dan Dia Maha Halus,*" padahal Allah SWT Maha Luas, الْخَبِيرُ "*Lagi Maha Mengetahui?*" tentang diri dan perbuatan mereka.

Firman-Nya, هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا "*Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu,*" maksudnya adalah, Allahlah yang telah menundukkan dan memudahkan bumi ini untuk kalian فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا "*Maka berjalanlah di segala penjurunya.*"

Ahli tafsir memiliki beberapa pendapat tentang makna lafazh مَنَاكِبِهَا pada firman Allah SWT tersebut.

Ada yang berpendapat bahwa maknanya adalah gunung. Sebagaimana disebutkan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

34627. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku

dari Ali, dari Ibnu Abbas, dia mengatakan bahwa maksud مَنَاكِبِهَا adalah gunung-gunung yang ada di bumi.[474]

34628. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Busyair bin Ka'b, ia pernah membaca ayat, فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا "*Maka berjalanlah di segala penjurunya,*" lalu ia berkata kepada seorang budak perempuan miliknya, "Jika engkau mengetahui makna مَنَاكِبِهَا maka engkau kumerdekakan karena Allah." Budak perempuan itu lalu berkata, "Maksud lafazh مَنَاكِبِهَا adalah gunung-gunung yang ada di bumi. Jawaban itu membuatnya takjub. Ia pun tertarik (untuk menikahi) budak perempuan tersebut. Lalu ia menanyakan hal itu (kepada beberapa orang). Di antara mereka ada yang menyuruhnya, sedangkan yang lain melarangnya. Lalu ia bertanya kepada Abu Ad-Darda. Abu Ad-Darda menjawab, "Yang baik adalah yang dapat membuat hati tenang, sedangkan yang buruk adalah yang membuat hati ragu-ragu. Oleh sebab itu, tinggalkanlah apa yang membuatmu ragu dan lakukanlah apa yang engkau yakini."[475]

34629. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari Qatadah, dari Busyair bin Ka'b, bahwa ia menyebutkan riwayat yang serupa dengan riwayat sebelum ini.[476]

---

[474] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/237), menyandarkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir. Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/215) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/321).

[475] Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (3/474), As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/237) (menyandarkannya kepada Ibnu Al Mundzir), dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/215).

[476] *Ibid.*

34630. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, bahwa makna مَنَاكِبِهَا adalah gunung-gunung di bumi.[477]

34631. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, فِي مَنَاكِبِهَا ia berkata, "Maksudnya adalah di gunung-gunung yang ada di bumi."[478]

Ulama tafsir lainnya berpendapat bahwa maksud lafazh مَنَاكِبِهَا adalah sisi dan penjurunya. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam riwayat berikut ini:

34632. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan bahwa maksud ayat, فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا *"Maka berjalanlah di segala penjurunya,"* adalah, berjalanlah di (seluruh) penjurunya.[479]

34633. Ya'kub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Qatadah bin Busyair bin Ka'ab Al Adawi, ia pernah membaca ayat, فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا *"Maka berjalanlah di segala penjurunya."* Lalu ia berkata kepada seorang budak perempuannya, "Jika engkau dapat mengatakan kepadaku makna مَنَاكِبِهَا maka engkau merdeka karena Allah." Budak perempuan itu menjawab, "(Artinya) penjurunya." Busyair pun tertarik untuk menikahinya.

Ia lalu menanyakan keinginannya tersebut kepada Abu Ad-Darda. Abu Ad-Darda berkata, "Sesungguhnya kebaikan itu ada pada ketenangan, sedangkan keburukan ada pada keragu-raguan, maka

---

477 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/327), Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/215), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/321).

478 *Ibid.*

479 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/237), (menyandarkannya hanya kepada Ibnu Jarir) dan Asy-Syaukani dalam *Al Fath Al Qadir* (hal. 1804).

tinggalkanlah apa yang membuatmu ragu dan beralihlah kepada apa yang engkau yakini."[480]

34634. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, dan mereka semua mendengar dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, ia mengatakan bahwa maksud firman Allah SWT, فَٱمْشُوا۟ فِى مَنَاكِبِهَا "*Maka berjalanlah di segala penjurunya,*" adalah jalan-jalan dan jalan-jalan besar yang terletak di antara dua gunung yang ada di bumi.[481]

Menurutku, makna yang paling tepat adalah, berjalanlah di seluruh penjurunya. Itu karena kata "penjuru" bisa dianalogikan sebagai مَنَاكِب "pundak" manusia, yang tak lain berada di ujung sisi tubuhnya.

Firman-Nya, وَكُلُوا۟ مِن رِّزْقِهِۦ "*Dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya,*" maksudnya adalah, makanlah oleh kalian rezeki yang telah Allah SWT keluarkan untuk kalian dari seluruh penjuru bumi. وَإِلَيْهِ ٱلنُّشُورُ "*Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan,*" dari kubur-kubur kalian.

❁❁❁

ءَأَمِنتُم مَّن فِى ٱلسَّمَآءِ أَن يَخْسِفَ بِكُمُ ٱلْأَرْضَ فَإِذَا هِىَ تَمُورُ ﴿١٦﴾ أَمْ أَمِنتُم مَّن فِى ٱلسَّمَآءِ أَن يُرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا ۖ فَسَتَعْلَمُونَ كَيْفَ نَذِيرِ ﴿١٧﴾

"Apakah kamu merasa aman terhadap Allah yang (berkuasa) di langit bahwa Dia akan menjungkirbalikkan bumi bersama kamu,

---

480 *Ibid.*

481 Mujahid dalam tafsirnya (2/685), disebutkan: Penjuru dan jalan-jalan luas di antara gunungnya. As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/237), menyandarkannya kepada Al Faryabi, Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, dan Ibnu Al Mundzir. Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/321) dan Al Baghawi dalam tafsirnya (4/371).

sehingga dengan tiba-tiba bumi itu bergoncang? Atau apakah kamu merasa aman terhadap Allah yang (berkuasa) di langit bahwa Dia akan mengirimkan badai yang berbatu. Maka kelak kamu akan mengetahui bagaimana (akibat mendustakan) peringatan-Ku?" **(Qs. Al Mulk [67]: 16-17)**

Takwil firman Allah: ءَأَمِنتُم مَّن فِي السَّمَاءِ أَن يَخْسِفَ بِكُمُ الْأَرْضَ فَإِذَا هِيَ تَمُورُ ﴿١٦﴾ أَمْ أَمِنتُم مَّن فِي السَّمَاءِ أَن يُرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا فَسَتَعْلَمُونَ كَيْفَ نَذِيرِ ﴿١٧﴾ ***(Apakah kamu merasa aman terhadap Allah yang [berkuasa] di langit bahwa Dia akan menjungkirbalikkan bumi bersama kamu, sehingga dengan tiba-tiba bumi itu bergoncang? Atau apakah kamu merasa aman terhadap Allah yang [berkuasa] di langit bahwa Dia akan mengirimkan badai yang berbatu. Maka kelak kamu akan mengetahui bagaimana [akibat mendustakan] peringatan-Ku?)***

Firman-Nya, ءَأَمِنتُم مَّن فِي السَّمَاءِ "*Apakah kamu merasa aman terhadap Allah yang (berkuasa) di langit,*" maksudnya adalah, apakah kalian merasa aman, wahai orang-orang kafir أَن يَخْسِفَ بِكُمُ الْأَرْضَ فَإِذَا هِيَ تَمُورُ "*Bahwa Dia akan menjungkirbalikkan bumi bersama kamu, sehingga dengan tiba-tiba bumi itu bergoncang?*" Maksudnya, Allah SWT akan membalikkan bumi ini sehingga ia bergoncang. أَمْ أَمِنتُم مَّن فِي السَّمَاءِ "*Atau Apakah kamu merasa aman terhadap Allah yang (berkuasa) di langit.*" أَن يُرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا "*Bahwa Dia akan mengirimkan badai yang berbatu,*" yaitu pasir yang di dalamnya terdapat kerikil. فَسَتَعْلَمُونَ كَيْفَ نَذِيرِ "*Maka kelak kamu akan mengetahui bagaimana (akibat mendustakan) peringatan-Ku?*" dan menolak rasul-rasul-Ku.

❀❀❀

وَلَقَدْ كَذَّبَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ ﴿١٨﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَافَّاتٍ وَيَقْبِضْنَ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَٰنُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ ﴿١٩﴾

"Dan sesungguhnya orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (rasul-rasul-Nya). Maka alangkah hebatnya

kemurkaan-Ku. Dan, apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu." (Qs. Al Mulk [67]: 18-19)

Takwil firman Allah: وَلَقَدْ كَذَّبَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ ﴿١٨﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا۟ إِلَى ٱلطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَٰٓفَّٰتٍ وَيَقْبِضْنَ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا ٱلرَّحْمَٰنُ إِنَّهُۥ بِكُلِّ شَىْءٍۭ بَصِيرٌ ﴿١٩﴾ ***(Dan sesungguhnya orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan [rasul-rasul-Nya]. Maka alangkah hebatnya kemurkaan-Ku. Dan, apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu)***

Ayat ini menerangkan bahwa sebelum orang-orang musyrik Quraisy mendustakan rasul yang diutus kepada mereka (yaitu Muhammad SAW), sesungguhnya umat-umat sebelum mereka juga telah mendustakan rasul-rasul yang diutus kepada mereka. فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ *"Maka alangkah hebatnya kemurkaan-Ku,"* atas perbuatan mereka yang mendustakan para rasul tersebut. أَوَلَمْ يَرَوْا۟ إِلَى ٱلطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَٰٓفَّٰتٍ *"Dan, apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka?"* Apakah orang-orang kafir itu tidak memperhatikan burung-burung yang ada di langit yang terbang sambil membentangkan sayapnya? وَيَقْبِضْنَ *"Dan mengatupkan sayapnya,"* Maksudnya, terkadang burung-burung tersebut mengembangkan sayapnya, dan terkadang merapatkannya.

Penafsiran serupa dengan yang kami sampaikan tadi juga disebutkan dalam beberapa riwayat berikut ini:

34635. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, ia mengatakan bahwa maksud lafazh صَٰٓفَّٰتٍ *"Mengembangkan,"*

adalah, burung membentangkan sayapnya, kemudian merapatkannya kembali, sebagaimana Anda lihat.[482]

34636. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, ia berkata, "Firman Allah SWT, صَٰٓفَّٰتٖ وَيَقۡبِضۡنَ '*Mengembangkan dan mengatupkan sayapnya*', maksudnya adalah, (burung-burung tersebut) mengembangkan sayapnya dan merapatkannya."[483]

Firman-Nya, مَا يُمۡسِكُهُنَّ إِلَّا ٱلرَّحۡمَٰنُ "*Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha Pemurah,*" maksudnya adalah, tidak ada yang dapat menahan burung yang membentangkan dan merapatkan sayapnya itu untuk bisa tetap terbang di udara selain Allah SWT Yang Maha Pengasih. Di balik ini semua terdapat peringatan dan pelajaran bagi mereka, jika mereka memang mau merenungkan dan memikirkannya. Dengan hal itu, mereka sadar bahwa sesungguhnya Rabb mereka adalah satu, yang tidak ada sekutu bagi-Nya. إِنَّهُۥ بِكُلِّ شَيۡءِۭ بَصِيرٌ "*Sesungguhnya Dia Maha melihat segala sesuatu.*" Sesungguhnya Allah SWT benar-benar Maha Mengetahui segala sesuatunya. Tidak ada satu pun kesalahan pada apa yang diatur-Nya, dan tidak ada satu pun ciptaan-Nya yang tidak sempurna.

❁❁❁

أَمَّنۡ هَٰذَا ٱلَّذِي هُوَ جُندٞ لَّكُمۡ يَنصُرُكُم مِّن دُونِ ٱلرَّحۡمَٰنِۚ إِنِ ٱلۡكَٰفِرُونَ إِلَّا فِي غُرُورٍ ﴿٢٠﴾

---

482 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/327), disebutkan: ثُمَّ يَقْبِضُهَا "kemudian burung-burung itu merapatkan sayapnya tersebut".

483 Mujahid dalam tafsirnya (2/685), disebutkan: (Burung-burung tersebut) membentangkan, mengepak-ngepakkan, dan merapatkan sayapnya.

"Atau siapakah dia yang menjadi tentara bagimu yang akan menolongmu selain daripada Allah Yang Maha Pemurah? Orang-orang kafir itu tidak lain hanyalah dalam (keadaan) tertipu." (Qs. Al Mulk [67]: 20)

Takwil firman Allah: أَمَّنْ هَٰذَا ٱلَّذِى هُوَ جُندٌ لَّكُمْ يَنصُرُكُم مِّن دُونِ ٱلرَّحْمَٰنِ ۚ إِنِ ٱلْكَٰفِرُونَ إِلَّا فِى غُرُورٍ ***(Atau siapakah dia yang menjadi tentara bagimu yang akan menolongmu selain daripada Allah Yang Maha Pemurah? Orang-orang kafir itu tidak lain hanyalah dalam [keadaan] tertipu)***

Allah SWT mengingatkan orang-orang musyrik dengan bertanya kepada mereka, "Wahai orang-orang yang ingkar kepada Allah SWT, tentara manakah yang dapat menolong kalian —selain Allah SWT— jika Dia menurunkan keburukan kepada kalian sehingga mereka dapat mencegah keburukan yang diturunkan tersebut dari kalian?"

Firman-Nya, إِنِ ٱلْكَٰفِرُونَ إِلَّا فِى غُرُورٍ "*Orang-orang kafir itu tidak lain hanyalah dalam (keadaan) tertipu,*" maksudnya adalah, orang-orang kafir itu tertipu dengan sangkaan mereka sendiri, bahwa tuhan-tuhan mereka dapat mendekatkan mereka kepada Allah SWT dan memberikan manfaat, atau mencegah mereka dari kemudharatan.

❁❁❁

أَمَّنْ هَٰذَا ٱلَّذِى يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُۥ ۚ بَل لَّجُّوا۟ فِى عُتُوٍّ وَنُفُورٍ ﴿٢١﴾

"Atau siapakah dia yang memberi kamu rezeki jika Allah menahan rezeki-Nya? Sebenarnya mereka terus-menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri?" (Qs. Al Mulk [67]: 21)

Takwil firman Allah: أَمَّنْ هَٰذَا ٱلَّذِى يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُۥ ۚ بَل لَّجُّوا۟ فِى عُتُوٍّ وَنُفُورٍ ***(Atau siapakah dia yang memberi kamu rezeki jika Allah menahan rezeki-Nya? Sebenarnya mereka terus-menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri?)***

Maksudnya adalah, siapakah yang dapat memberi kalian makan, minum, dan menyediakan konsumsi sehari-hari kalian, jika Allah SWT menahan rezeki kalian?

Firman-Nya, بَل لَّجُّوا۟ فِى عُتُوٍّ وَنُفُورٍ *"Sebenarnya mereka terus-menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri?"* maksudnya adalah, mereka masih terus dalam kezhaliman dan lari dari kebenaran dengan penuh kesombongan.

Penafsiran yang serupa dengan yang kami sampaikan, disebutkan dalam beberapa riwayat berikut ini:

34637. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, dia mengatakan bahwa maksud firman Allah SWT, بَل لَّجُّوا۟ فِى عُتُوٍّ وَنُفُورٍ *"Sebenarnya mereka terus-menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri?"* adalah, (mereka masih tetap dalam) kesesatan.[484]

34638. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, ia mengatakan bahwa maksud firman Allah SWT, بَل لَّجُّوا۟ فِى عُتُوٍّ وَنُفُورٍ *"Sebenarnya mereka terus-menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri?"* adalah, (mereka masih tetap dalam) kekufuran.[485]

❁❁❁

[484] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3363).

[485] Mujahid dalam tafsirnya (2/685, 686) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/238), menyandarkannya kepada Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, serta Ibnu Al Mundzir.

أَفَمَن يَمْشِي مُكِبًّا عَلَىٰ وَجْهِهِۦٓ أَهْدَىٰٓ أَمَّن يَمْشِي سَوِيًّا عَلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٢﴾

"Maka apakah orang yang berjalan terjungkal di atas mukanya itu lebih banyak mendapatkan petunjuk ataukah orang yang berjalan tegap di atas jalan yang lurus?"
(Qs. Al Mulk [67]: 22)

Takwil firman Allah: أَفَمَن يَمْشِي مُكِبًّا عَلَىٰ وَجْهِهِۦٓ أَهْدَىٰٓ أَمَّن يَمْشِي سَوِيًّا عَلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٢﴾ ***(Maka apakah orang yang berjalan terjungkal di atas mukanya itu lebih banyak mendapatkan petunjuk ataukah orang yang berjalan tegap di atas jalan yang lurus?)***

Firman-Nya, أَفَمَن يَمْشِي *"Maka apakah orang yang berjalan,"* yakni, wahai sekalian manusia. مُكِبًّا عَلَىٰ وَجْهِهِۦٓ *"Terjungkal di atas mukanya,"* dalam keadaan tidak dapat melihat apa-apa yang ada di depan, kanan, atau kiri. أَهْدَىٰٓ *"Itu lebih banyak mendapatkan petunjuk."* Maksudnya adalah, lebih dapat berjalan dengan lurus dan lebih mendapat petunjuk? أَمَّن يَمْشِي سَوِيًّا *"Ataukah orang yang berjalan tegap,"* dengan kedua kakinya, layaknya berjalannya manusia pada umumnya. عَلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ *"Di atas jalan yang lurus?"* yang tidak ada belokannya.

Kata مُكِبًّا *"terjungkal"* pada ayat ini dibaca demikian karena menunjukkan sesuatu yang belum terjadi. Jika suatu peristiwa belum terjadi, maka pada awal kata dasar dari kata tersebut disisipkan huruf *alif.* Orang-orang Arab mengatakan أَكَبَّ فُلَانٌ عَلَى وَجْهِهِ yang artinya fulan jatuh tersungkur. Orang yang mengalami peristiwa itu disebut مُكِبٌّ. Dalil yang menunjukkan makna kata tersebut adalah perkataan Al A'sya dalam bait syairnya berikut ini:

مُكِبًّا عَلَى رَوْقَيْهِ يَحْفِرُ عِرْقَهَا ... عَلَى ظَهْرِ عُرْيَانِ الطَّرِيقَةِ أَهْيَمَا

"Menunduk dengan kedua tanduknya untuk menggali dasar pohon

di tengah jalan berpasir."[486]

Pada ayat tersebut disebutkan مُكِبًّا karena perbuatan atau peristiwa tersebut belum terjadi. Jika kata tersebut untuk menunjukkan sebuah peristiwa atau perbuatan yang telah terjadi, maka huruf *alif* pada kata tersebut dihilangkan. Contohnya: كَبَبْتُ فُلَانًا عَلَى وَجْهِهِ "aku menyungkurkan fulan." Atau وَكَبَّهُ اللهُ عَلَى وَجْهِهِ "Allah SWT menyungkurkannya ke bawah".[487]

Penafsiran yang serupa dengan yang telah kami sampaikan tadi juga dikatakan oleh para ulama tafsir, sebagaimana disebutkan pada beberapa riwayat berikut ini:

34639. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah SWT, أَفَمَن يَمْشِى مُكِبًّا عَلَىٰ وَجْهِهِۦٓ أَهْدَىٰٓ أَمَّن يَمْشِى سَوِيًّا عَلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ "*Maka apakah orang yang berjalan terjungkal di atas mukanya itu lebih banyak mendapatkan petunjuk ataukah orang yang berjalan tegap di atas jalan yang lurus?*" ia berkata, "Maksudnya adalah, apakah orang yang berjalan di dalam kesesatan lebih bisa dikatakan mendapatkan petunjuk daripada orang yang berjalan dengan mendapatkan petunjuk?"[488]

34640. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku,dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, مُكِبًّا عَلَىٰ وَجْهِهِۦٓ "*Terjungkal di*

---

[486] Bait syair ini merupakan salah satu kumpulan syair *Al Bahr Ath-Thawil.* Syair ini dituturkan oleh Al A'sya ketika memuji Iyas bin Qubaishah. Lihat *Ad-Diwan* (hal 186-188).

[487] Lihat *Ma'ani Al Qur'an* karya Al Farra (3/171).

[488] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3363) dengan lafazh yang serupa dengannya.

atas mukanya," ia berkata, "Maksudnya adalah, di dalam kesesatan. Firman-Nya, أَمَّن يَمْشِي سَوِيًّا عَلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ *'Ataukah orang yang berjalan tegap di atas jalan yang lurus?'* maksudnya adalah, dalam kebenaran yang lurus."[489]

34641. Diriwayatkan kepadaku dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah SWT, أَفَمَن يَمْشِي مُكِبًّا عَلَىٰ وَجْهِهِۦٓ *"Maka apakah orang yang berjalan terjungkal di atas mukanya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah orang-orang kafir. Sedangkan firman Allah SWT, أَهْدَىٰٓ أَمَّن يَمْشِي سَوِيًّا *'Itu lebih banyak mendapatkan petunjuk ataukah orang yang berjalan tegap?'* maksudnya adalah orang-orang beriman. Allah SWT memberikan permisalan bagi kedua golongan tersebut."[490]

Ulama lainnya berpendapat bahwa maksud ayat tersebut adalah, pada Hari Kiamat, orang-orang kafir akan Allah SWT kumpulkan (dalam keadaan tersungkur) di atas wajah mereka.

Pada ayat tersebut Allah SWT menjelaskan أَفَمَن يَمْشِي مُكِبًّا عَلَىٰ وَجْهِهِۦٓ "*Maka apakah orang yang berjalan terjungkal di atas mukanya,"* yaitu pada Hari Kiamat. Firman-Nya, أَهْدَىٰٓ أَمَّن يَمْشِي سَوِيًّا *"Itu lebih banyak mendapatkan petunjuk ataukah orang yang berjalan tegap?"* yakni kepada Hari Kiamat tersebut.

Mereka yang berpendapat demikian adalah:

34642. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, أَفَمَن يَمْشِي مُكِبًّا عَلَىٰ وَجْهِهِۦٓ *"Maka apakah orang yang berjalan terjungkal di atas mukanya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, orang kafir menjerumuskan diri mereka

---

489 Mujahid dalam tafsirnya (2/686).

490 Kami belum menemukan *atsar* ini pada referensi yang ada pada kami. Lihat *An-Nukat wa Al Uyun* karya Al Mawardi (6/56).

selama di dunia dengan kubangan kemaksiatan terhadap Allah SWT, maka pada Hari Kiamat kelak Allah SWT akan mengumpulkan mereka dalam keadaan tersungkur di atas wajah-wajah mereka." Salah seseorang sahabat lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana orang kafir dikumpulkan dalam keadaan tersungkur di atas wajah-wajah mereka?" Nabi SAW menjawab, *"Sesungguhnya, Allah SWT yang telah membuat mereka mampu berjalan di atas kedua kakinya juga mampu mengumpulkan mereka dalam keadaan berjalan di atas muka-muka mereka."*[491]

34643. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, أَفَمَن يَمْشِي مُكِبًّا عَلَىٰ وَجْهِهِۦٓ *"Maka apakah orang yang berjalan terjungkal di atas mukanya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah orang kafir yang bermaksiat kepada Allah SWT. Pada Hari Kiamat kelak, Allah SWT mengumpulkan mereka di atas muka-muka mereka."

Ma'mar berkata, "Nabi SAW pernah ditanya, 'Bagaimana mereka berjalan di atas muka-muka mereka'?" Beliau SAW menjawab, 'Sesungguhnya Allah SWT yang telah membuat mereka berjalan di atas kedua kakinya, pasti Maha Mampu untuk membuat mereka berjalan di atas muka-muka mereka'."[492]

34644. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, يَمْشِي سَوِيًّا عَلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ *"Yang berjalan tegap di atas jalan yang lurus?"* ia berkata, "Orang-orang

[491] Riwayat yang serupa dengannya diriwayatkan oleh Muslim, bab: Sifat Orang-Orang munafik, dengan sanad *muttashil* (bersambung). Ahmad dalam musnadnya (3/299). Keduanya meriwayatkannya melalui jalur Anas bin Malik, bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW.... Sedangkan pada riwayat Ahmad terdapat lafazh: Di atas wajahnya, di neraka.

[492] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/327).
Hadits yang disebutkan dalam riwayat tersebut dikeluarkan oleh At-Tirmidzi dalam bab: Tafsir Al Qur`an (3142) dari hadits Abu Hurairah secara *marfu'*, ia mengatakan bahwa hadits tersebut *hasan*. Juga Ahmad dalam musnadnya (2/354 dan 3/167).

beriman yang taat kepada Allah SWT, pada Hari Kiamat kelak Allah SWT kumpulkan di atas ketaatan mereka tersebut."[493]

❁❁❁

قُلْ هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۖ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٢٣﴾

"Katakanlah, Dialah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati (tetapi) amat sedikit kamu bersyukur." (Qs. Al Mulk [67]: 23)

Takwil firman Allah: قُلْ هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٢٣﴾ ***(Katakanlah, Dialah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati [tetapi] amat sedikit kamu bersyukur)***

Allah SWT menyeru Nabi-Nya, "Katakanlah, wahai Muhammad, kepada orang-orang musyrik yang mendustakan Hari Kiamat, bahwa Allahlah yang telah menciptakan lalu membentuk mereka."

Firman-Nya, وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ *"Dan menjadikan bagi kamu pendengaran,"* yakni, yang dengannya kalian dapat mendengar. Lalu وَٱلْأَبْصَٰرَ *"Penglihatan,"* yakni, yang dengannya kalian dapat melihat,. وَٱلْأَفْـِٔدَةَ *"Dan hati,"* yang dengannya kalian dapat berpikir. Namun, قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ *"Amat sedikit kamu bersyukur."* Ia berkata, "Sedikit sekali sesuatu yang kalian syukuri dari banyaknya kenikmatan yang Allah anuerahkan kepada kalian."

❁❁❁

---

[493] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/327).

قُلْ هُوَ ٱلَّذِى ذَرَأَكُمْ فِى ٱلْأَرْضِ وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٢٤﴾ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا ٱلْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٢٥﴾

"Katakanlah, 'Dialah yang menjadikan kamu berkembang biak di muka bumi, dan hanya kepada-Nyalah kamu kelak dikumpulkan'. Dan mereka berkata, 'Kapankah datangnya ancaman itu jika kamu adalah orang-orang yang benar'?"
(Qs. Al Mulk [67]: 24-25)

Takwil firman Allah: قُلْ هُوَ ٱلَّذِى ذَرَأَكُمْ فِى ٱلْأَرْضِ وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٢٤﴾ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا ٱلْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٢٥﴾ ***(Katakanlah, "Dialah yang menjadikan kamu berkembang biak di muka bumi, dan hanya kepada-Nyalah kamu kelak dikumpulkan." Dan mereka berkata, "Kapankah datangnya ancaman itu jika kamu adalah orang-orang yang benar?")***

Maksunya firman Allah adalah, Allah SWT berseru kepada Nabi-Nya, "Katakanlah, wahai Muhammad, bahwa Allahlah ٱلَّذِى ذَرَأَكُمْ فِى *"Yang menjadikan kamu berkembang biak di muka bumi"* maksudnya adalah, Allah-lah yang telah menciptakan kalian di bumi. وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا ٱلْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ *"Dan mereka berkata, 'Kapankah datangnya ancaman itu jika kamu adalah orang-orang yang benar?',* maksudnya adalah, dan hanya kepada Allah-lah kalian dikumpulkan; Allah SWT akan mengumpulkan kalian dari kubur-kubur kalian untuk proses perhitungan.

وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ *"Dan hanya kepada-Nyalah kamu kelak dikumpulkan,"* maksudnya adalah, Orang-orang musyrik berkata, "Kapankah saat yang engkau (Muhammad SAW) janjikan kepada kami itu terjadi, yaitu ketika semua orang dikumpulkan kepada Allah, jika engkau adalah orang yang benar dalam janjimu kepada kami tersebut?"

✿✿✿

قُلْ إِنَّمَا ٱلْعِلْمُ عِندَ ٱللَّهِ وَإِنَّمَآ أَنَا۠ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٢٦﴾ فَلَمَّا رَأَوْهُ زُلْفَةً سِيٓـَٔتْ وُجُوهُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَقِيلَ هَٰذَا ٱلَّذِى كُنتُم بِهِۦ تَدَّعُونَ ﴿٢٧﴾

"Katakanlah, 'Sesungguhnya ilmu (tentang Hari Kiamat itu) hanya pada sisi Allah, dan sesungguhnya aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan'. Ketika mereka melihat adzab (pada Hari Kiamat) sudah dekat, muka orang-orang kafir itu menjadi muram, dan dikatakan (kepada mereka) inilah (adzab) yang dahulunya kamu selalu meminta-mintanya."
(Qs. Al Mulk [67]: 26-27)

Takwil firman Allah: قُلْ إِنَّمَا ٱلْعِلْمُ عِندَ ٱللَّهِ وَإِنَّمَآ أَنَا۠ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٢٦﴾ فَلَمَّا رَأَوْهُ زُلْفَةً سِيٓـَٔتْ وُجُوهُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَقِيلَ هَٰذَا ٱلَّذِى كُنتُم بِهِۦ تَدَّعُونَ ﴿٢٧﴾ ***(Katakanlah: "Sesungguhnya ilmu [tentang Hari Kiamat itu] hanya pada sisi Allah, dan sesungguhnya aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan." Ketika mereka melihat adzab [pada Hari Kiamat] sudah dekat, muka orang-orang kafir itu menjadi muram, dan dikatakan [kepada mereka] inilah [adzab] yang dahulunya kamu selalu meminta-mintanya)***

Maksudnya adalah, katakanlah, wahai Muhammad, kepada orang-orang yang ingin agar adzab mereka dan datangnya Hari Kiamat disegerakan, bahwa sesungguhnya waktu terjadinya Hari Kiamat tersebut hanya diketahui oleh Aku (Allah SWT). Tidak ada seseorang pun selain diri-Ku yang mengetahui kapan terjadinya Hari Kiamat." وَإِنَّمَآ أَنَا۠ نَذِيرٌ مُّبِينٌ "*Dan sesungguhnya aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan,*" kepada kalian tentang adzab Allah SWT yang akan menimpa kalian karena kekafiran kalian.

Firman-Nya, مُّبِينٌ "*Yang menjelaskan,*" maksudnya adalah, telah peringatan-Nya.

Firman-Nya, فَلَمَّا رَأَوْهُ زُلْفَةً سِيٓـَٔتْ وُجُوهُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ "*Ketika mereka melihat adzab (pada Hari Kiamat) sudah dekat, muka orang-orang kafir*

itu menjadi muram," maksudnya adalah, ketika orang-orang musyrik tersebut melihat adzab Allah SWT telah dekat kepada mereka, dan mereka benar-benar melihatnya dengan mata kepala mereka sendiri. سِيٓـَٔتۡ وُجُوهُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ وَقِيلَ هَٰذَا ٱلَّذِي كُنتُم بِهِۦ تَدَّعُونَ "*Muka orang-orang kafir itu menjadi muram, dan dikatakan (kepada mereka) inilah (adzab) yang dahulunya kamu selalu meminta-mintanya."* Dengan peristiwa tersebut, Allah SWT membuat wajah-wajah orang-orang kafir menjadi buruk.

Penafsiran yang serupa dengan yang kami sampaikan tadi yaitu beberapa riwayat berikut ini:

34645. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Abu Raja, dari Al Hasan, tentang firman Allah SWT, فَلَمَّا رَأَوۡهُ زُلۡفَةٗ "*Ketika mereka melihat adzab (pada Hari Kiamat) sudah dekat,"* ia berkata, "Maksudnya adalah ketika mereka melihat adzab tersebut dengan mata kepala mereka sendiri."[494]

34646. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Abu Bakar menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Raja, dia berkata: Aku pernah menanyakan kepada Al Hasan tentang firman Allah SWT, فَلَمَّا رَأَوۡهُ زُلۡفَةٗ "*Ketika mereka melihat adzab (pada Hari Kiamat) sudah dekat,"* ia menjawab, "Maksudnya adalah, dengan mata kepala mereka sendiri secara jelas."[495]

34647. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, ia mengatakan bahwa Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Muhajid, tentang firman Allah SWT, رَأَوۡهُ زُلۡفَةٗ

---

[494] Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/220).
[495] *Ibid.*

"*Mereka melihat adzab (pada Hari Kiamat) sudah dekat,*" ia berkata, "Maksudnya adalah ketika adzab tersebut telah dekat."[496]

34648. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, فَلَمَّا رَأَوْهُ زُلْفَةً سِيٓـَٔتْ وُجُوهُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ "*Ketika mereka melihat adzab (pada Hari Kiamat) sudah dekat, muka orang-orang kafir itu menjadi muram,*" ia berkata, "Maksudnya adalah, ketika (mereka) melihat adzab Allah SWT dengan mata kepala mereka sendiri secara jelas."[497]

34649. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, فَلَمَّا رَأَوْهُ زُلْفَةً "*Ketika mereka melihat adzab (pada Hari Kiamat) sudah dekat,*" ia berkata, "Maksudnya adalah, ketika orang-orang kafir melihat bahwa adzab Allah SWT telah dekat kepada mereka. Wajah-wajah mereka menjadi buruk ketika melihat dengan mata kepala mereka akan adzab Allah yang akan menimpa mereka."[498]

34650. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah SWT, فَلَمَّا رَأَوْهُ زُلْفَةً "*Ketika mereka melihat adzab (pada Hari Kiamat) sudah dekat,*" ia berkata, Maksud زُلْفَةً yaitu telah datang, ketika adzab Allah telah berada di hadapan mereka."[499]

Firman-Nya, وَقِيلَ هَٰذَا ٱلَّذِى كُنتُم بِهِۦ تَدَّعُونَ "*Dan dikatakan (kepada mereka) inilah (adzab) yang dahulunya kamu selalu meminta-mintanya,*" maksudnya adalah, Allah berfirman kepada mereka, "Iinilah adzab yang dulu kalian minta kepada Allah SWT agar segera diturunkan untuk kalian."

---

[496] Mujahid dalam tafsirnya (2/686).
[497] Lihat *Tafsir Abdurrazzak* (3/306).
[498] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/328).
[499] Abu Hayyan dalam *Al Bahr Al Muhith* (10/229).

Penafsiran serupa dengan yang kami sebutkan tadi adalah pendapat ulama tafsir, sebagaimana riwayat berikut ini:

34651. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah SWT, وَقِيلَ هَٰذَا الَّذِي كُنتُم بِهِ تَدَّعُونَ "*Dan dikatakan (kepada mereka) inilah (adzab) yang dahulunya kamu selalu meminta-mintanya,*" ia berkata, "Maksudnya adalah, mempercepat datannya adzab untuk mereka."[500]

Para ulama *qira'at* berbeda pendapat tentang cara membaca ayat tersebut.

Mayoritas ahli *qira'at* di pelosok negeri membacanya هَٰذَا الَّذِي كُنتُم بِهِ تَدَّعُونَ "*Inilah (adzab) yang dahulunya kamu selalu meminta-mintanya,*" yaitu dengan men-*tasydid*-kan huruf *dal*. Kata tersebut bermakna تفتعلُوْنَ من الدُّعَاء.

Disebutkan dari Qatadah dan Adh-Dhahhak, bahwa keduanya membacanya تَدْعُوْنَ, yang maknanya, yang kalian kerjakan di dunia.[501]

---

[500] Kami belum menemukan bahwa riwayat ini disandarkan kepada Ibnu Zaid.
Lihat Al Qurthubi (18/220), *Ad-Durr Al Mantsur* (8/239) karya As-Suyuthi, dan *Zad Al Masir* karya Ibnu Al Jauzi (8/324`).

[501] Jumhur ulama membaca ayat tersebut تَدَّعُونَ "*Selalu meminta-mintanya,*" yaitu men-*tasydid*-kan huruf *dal* berharakat *fathah*, dari kata الدَّعْوَى.
Al Hasan berkata, "Mereka menyerukan bahwa tidak ada surga atau neraka."
Ada juga yang berpendapat bahwa maksudnya adalah, mereka meminta adzab tersebut dan memohon agar hal itu disegerakan. Diambil dari makna kata الدُّعَاء. Pendapat ini dikuatkan oleh bacaan Abu Raja, Adh-Dhahhak, Al Hasan, Qatadah, Ibnu Yasar, Abdullah bin Muslim, dan Salam bin Ya'qub. تَدْعُوْنَ yaitu dengan *sukun* pada huruf *dal*. Ini merupakan *qira'at* Ibnu Abu Ablah, Abu Zaid, dan Ishmah dari Abu Bakar dan Al Ashma'i, dari Nafi.
Diriwayatkan pula bahwa dahulu orang-orang kafir berdoa agar Rasulullah SAW dan para sahabatnya binasa.
Ada pula yang berpendapat bahwa dahulu mereka bersekongkol untuk membunuhnya. Oleh karena itu, Rasulullah SAW diperintahkan untuk menyampaikan إِنْ أَهْلَكَنِيَ اللَّهُ "*Jika Allah mematikan aku,*" sebagaimana kalian inginkan. أَوْ رَحِمَنَا "*Atau memberi rahmat kepada kami,*" dengan kemenangan atas kalian. Jadi, siapakah yang dapat melindungi kalian dari adzab yang disebabkan oleh kekafiran kalian?
Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (10/229).

34652. Ahmad bin Yusuf menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Qasim menceritakan kepada kami, dia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami dari Harun, dia berkata: Aban Al Aththar dan Sa'id bin Abu Arubah mengabarkan kepada kami dari Qatadah, ia membaca ayat tersebut ٱلَّذِينَ كُنتُم بِهِۦ تَدْعُونَ, tanpa men-*tasydid*-kan huruf *dal*. Ia mengatakan bahwa orang-orang tersebut dulunya berdoa memohon adzab. Kemudian dia membacakan firman Allah SWT, وَإِذْ قَالُوا۟ ٱللَّهُمَّ إِن كَانَ هَٰذَا هُوَ ٱلْحَقَّ مِنْ عِندِكَ فَأَمْطِرْ عَلَيْنَا حِجَارَةً مِّنَ ٱلسَّمَآءِ أَوِ ٱئْتِنَا بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٢﴾ "*Dan (ingatlah), ketika mereka (orang-orang musyrik) berkata, 'Ya Allah, jika betul (Al Qur`an) ini, dialah yang benar dari sisi Engkau, maka hujanilah kami dengan batu dari langit, atau datangkanlah kepada kami adzab yang pedih'.*" (Qs. Al Anfaal [8]: 32)[502]

Menurut kami, cara membaca yang benar adalah sebagaimana dilakukan oleh mayoritas ulama di negara-negara Islam, karena kesamaan cara membaca mereka tersebut merupakan *ijma'*.

❁❁❁

قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِنْ أَهْلَكَنِىَ ٱللَّهُ وَمَن مَّعِىَ أَوْ رَحِمَنَا فَمَن يُجِيرُ ٱلْكَٰفِرِينَ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٢٨﴾

"Katakanlah, 'Terangkanlah kepadaku jika Allah mematikan aku dan orang-orang yang bersama dengan aku atau memberi rahmat kepada kami, (maka kami akan masuk surga), tetapi siapakah yang dapat melindungi orang-orang yang kafir dari siksa yang pedih'?" **(Qs. Al Mulk [67]: 28)**

Takwil firman Allah: قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِنْ أَهْلَكَنِىَ ٱللَّهُ وَمَن مَّعِىَ أَوْ رَحِمَنَا فَمَن يُجِيرُ ٱلْكَٰفِرِينَ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٢٨﴾ *(Katakanlah, "Terangkanlah kepadaku jika*

[502] Lihat *Tafsir Al Qurthubi* (18/220) dan *Fath Al Qadir* karya Asy-Syaukani (hal. 1805).

Allah mematikan aku dan orang-orang yang bersama dengan aku atau memberi rahmat kepada kami, [maka kami akan masuk surga], tetapi siapakah yang dapat melindungi orang-orang yang kafir dari siksa yang pedih?")

Allah SWT berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, قُلْ "*Katakanlah,*" wahai Muhammad, kepada orang-orang musyrik dari kaummu. أَرَءَيْتُمْ "*Terangkanlah kepadaku,*" yakni, wahai sekalian manusia. إِنْ أَهْلَكَنِيَ ٱللَّهُ "*Jika Allah mematikan aku,*" yakni, Dia mewafatkanku. وَمَن مَّعِيَ أَوْ رَحِمَنَا "*Dan orang-orang yang bersama dengan aku atau memberi rahmat kepada kami,*" lalu Dia menunda kematian kami. فَمَن يُجِيرُ ٱلْكَٰفِرِينَ "*Tetapi siapakah yang dapat melindungi orang-orang yang kafir,*" dari Allah. مِنْ عَذَابٍ "*Dari siksa?*" yakni, sakit dan pedih, dan itulah adzab neraka. Ia berkata, "Orang mati dan yang hidup di antara kami tidak akan dapat menyelamatkan orang-orang kafir dari adzab Allah SWT. Oleh karena itu, kalian tidak perlu minta agar Hari Kiamat segera didatangkan dan adzab segera diturunkan, karena semua itu tidak akan memberi manfaat sedikit pun bagi kalian, bahkan justru hanya menjadi petaka yang besar bagi kalian."

❁❁❁

قُلْ هُوَ ٱلرَّحْمَٰنُ ءَامَنَّا بِهِۦ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا فَسَتَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ فِي ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٢٩﴾

"Katakanlah, 'Dialah Allah Yang Maha Penyayang, kami beriman kepada-Nya dan kepada-Nyalah kami bertawakal. Kelak, kamu akan mengetahui siapakah yang berada dalam kesesatan yang nyata'." (Qs. Al Mulk [67]: 29)

Takwil firman Allah: قُلْ هُوَ ٱلرَّحْمَٰنُ ءَامَنَّا بِهِۦ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا فَسَتَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ فِي ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٢٩﴾ ***(Katakanlah, "Dialah Allah Yang Maha Penyayang, kami beriman kepada-Nya dan kepada-Nyalah kami bertawakal. Kelak, kamu akan mengetahui siapakah yang berada dalam kesesatan yang nyata.")***

Maksudnya adalah, katakanlah wahai Muhammad, bahwa Rabb kami adalah الرَّحْمَٰنُ ءَامَنَّا بِهِۦ *"Yang Maha Penyayang, kami beriman kepada-Nya,"* maksudnya adalah, kami membenarkan Dia. وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا *"Dan kepada-Nyalah Kami bertawakal,"* menyandarkan segala urusan kami dan meletakkan keyakinan kami hanya kepada-Nya. فَسَتَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ فِي ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ *"Kelak kamu akan mengetahui siapakah yang berada dalam kesesatan yang nyata,"* wahai orang-orang yang menyekutukan Allah, yang tidak berpegang pada kebenaran dan tidak lagi berada pada jalan yang lurus, baik dari golongan kami atau golongan kalian, ketika kita digiring kepada Allah SWT dan dikumpulkan padanya.

❁❁❁

قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِنْ أَصْبَحَ مَآؤُكُمْ غَوْرًا فَمَن يَأْتِيكُم بِمَآءٍ مَّعِينٍۭ ۝٣٠

"Katakanlah, 'Terangkanlah kepadaku jika sumber air kamu menjadi kering, maka siapakah yang akan mendatangkan air yang mengalir bagimu'?" **(Qs. Al Mulk [67]: 30)**

Takwil firman Allah: قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِنْ أَصْبَحَ مَآؤُكُمْ غَوْرًا فَمَن يَأْتِيكُم بِمَآءٍ مَّعِينٍۭ ۝٣٠ ***(Katakanlah, "Terangkanlah kepadaku jika sumber air kamu menjadi kering, maka siapakah yang akan mendatangkan air yang mengalir bagimu?")***

Allah SWT berfirman kepada Nabi-Nya, قُلْ *"Katakanlah,"* wahai Muhammad, kepada orang-orang musyrik. أَرَءَيْتُمْ *"Terangkanlah kepadaku,"* wahai orang-orang yang berpaling dari Allah SWT. إِنْ أَصْبَحَ مَآؤُكُمْ غَوْرًا *"Jika sumber air kamu menjadi kering,"* hingga ember tidak dapat menyentuhnya lagi. فَمَن يَأْتِيكُم بِمَآءٍ مَّعِينٍۭ *"Maka siapakah yang akan mendatangkan air yang mengalir bagimu?"* yaitu air yang dapat kalian lihat secara jelas.

Penafsiran yang serupa dengan yang kami sampaikan tadi disebutkan dalam beberapa riwayat berikut ini:

34653. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah SWT, فَمَن يَأْتِيكُم بِمَآءٍ مَّعِينٍ "*Maka siapakah yang akan mendatangkan air yang mengalir bagimu?*" ia berkata, "Maksudnya adalah air tawar."[503]

34654. Abdul A'la bin Washil menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubaid bin Qasim Al Bazzaz menceritakan kepadaku, dia berkata: Syuraik menceritakan kepadaku dari Salim, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman Allah SWT, إِنْ أَصْبَحَ مَآؤُكُمْ غَوْرًا "*Jika sumber air kamu menjadi kering,*" ia berkata, "Maksudnya adalah, air tersebut tidak dapat dijangkau oleh ember. فَمَن يَأْتِيكُم بِمَآءٍ مَّعِينٍ '*Maka siapakah yang akan mendatangkan air yang mengalir bagimu?*' Maksudnya adalah air yang tampak."[504]

34655. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِنْ أَصْبَحَ مَآؤُكُمْ غَوْرًا "*Katakanlah, 'Terangkanlah kepadaku jika sumber air kamu menjadi kering'.*" Ia berkata, "Maksudnya adalah, jika air yang kalian butuhkan pergi (tidak ada lagi). فَمَن يَأْتِيكُم بِمَآءٍ مَّعِينٍ '*Maka siapakah yang akan mendatangkan air yang mengalir bagimu?*' Maksud lafazh بِمَآءٍ مَّعِينٍ adalah air yang mengalir."[505]

34656. Diriwayatkan kepadaku dari Al Husain, dia berkata: Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman-Nya, مَآؤُكُمْ غَوْرًا "*Sumber air kamu menjadi kering,*" ia berkata, "Maksudnya adalah pergi (tidak ada lagi). فَمَن يَأْتِيكُم بِمَآءٍ مَّعِينٍ '*Maka siapakah yang*

---

503 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* 6/57) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/239), menyandarkannya kepada Abd bin Humaid.

504 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/57).

505 Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/222).

akan mendatangkan air yang mengalir bagimu?' yaitu air yang mengalir?"[506]

Ada yang berpendapat bahwa lafazh غَوْرًا merupakan sifat bagi الْمَاءُ yang diungkapkan dengan bentuk *mashdar*, sebagaimana dikatakan لَيْلَةٌ غَمٌّ "malam berawan" yang secara gramatikal maksudnya adalah لَيْلَةٌ غَامَّةٌ.

---

[506] **Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/222) dan Al Baghawi dalam tafsirnya (4/373) dari Atha, dari Ibnu Abbas.**

SURAH AL QALAM

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

نٓ وَٱلْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ مَآ أَنتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾ وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾

"Nuun, demi kalam dan apa yang mereka tulis, berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya." (Qs. Al Qalam [68]: 1-3)

Takwil firman Allah: نٓ وَٱلْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ مَآ أَنتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾ وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾ ***(Nuun, demi kalam dan apa yang mereka tulis, berkat nikmat Tuhanmu kamu [Muhammad] sekali-kali bukan orang gila. Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya)***

Pakar ahli takwil berbeda pendapat tentang firman Allah SWT, نٓ

Sebagian mengatakan bahwa ia adalah ikan besar yang hidup di sebagian belahan bumi.

Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34657. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abu Addi menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Sulaiman, dari Abu Zhibyan, atau Mujahid, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Pertama kali yang diciptakan oleh Allah dari sesuatu

adalah kalam, lalu ia menulis apa yang akan diciptakan, kemudian Allah mengangkat uap air, lalu tercipta langit darinya. Allah kemudian menciptakan Nuun (Iikan besar), lalu membentangkan bumi di atas ikan besar itu. Ikan besar itu bergerak, lalu bumi goyang. Bumi kemudian dikokohkan dengan gunung-gunung, dan gunung-gunung bangga berada di atas bumi.

Ibnu Abbas lalu membaca, نٓ وَٱلْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ *"Nuun, demi kalam dan apa yang mereka tulis."*[507]

34658. Tamim bin Al Munthashir menceritakan kepada kami, dia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami dari Syarik, dari Al A'masy, dari Abu Zhibyan atau Mujahid, dari Ibnu Abbas, hadits sepertinya, namun dia berkata, "Langit kemudian dilepaskan dari ikan besar itu."[508]

34659. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman menceritakan kepadaku dari Abu Zhibyan, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Yang pertama kali diciptakan oleh Allah adalah kalam. Allah berkata, "Tulislah!" Kalam lalu bertanya, "Apa yang aku tulis?" Allah menjawab, "Tulislah takdir!" Kalam pun menulis apa yang ada dari hari itu hingga tiba Hari Kiamat. Allah kemudian menciptakan Nuun (ikan besar) dan mengangkat uap air, lalu terlepaslah langit darinya dan bumi dibentangkan di atas punggung ikan besar,

---

[507] Ath-Thabari mengutip banyak riwayat untuk menegaskan makna ini. Jika diperhatikan, beliau tidak mengutip hadits *shahih* dan *marfu'* dalam hal ini dan apa yang disebutkan. Barangkali ini merupakan budaya masa lalu, seperti tersebar luas bahwa mungkin —melalui cara kimia— untuk merubah barang tambang menjadi emas. Pemikiran ini ada pada orang-orang Yunani sebelum Islam, kemudian berpindah kepada kaum muslim melalui penerjemahan buku-buku dan dipercaya oleh sebagian mereka, mulai dari Khalid bin Yazid bin Muawiyah (90 H), namun sebagian dari mereka membantahnya, seperti filsuf Al Kindi. Sebagian mufassir telah merevisi pengutipan riwayat seperti ini. Lihat *Al Muharrar Al Wajiz* (345/5) dan *Fath Al Qadir* (1807).

[508] Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/540), dia berkata, "Hadits ini *shahih* menurut syarat Al Bukhari dan Muslim, sekalipun keduanya tidak meriwayatkannya."

maka ikan besar itu pun bergerak, sehingga bumi goyang, lalu dikokohkan dengan gunung-gunung, dan gunung-gunung itu bangga berada di atas bumi.[509]

34660. Washil bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Zhibyan, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Sesuatu yang pertama kali diciptakan oleh Allah adalah kalam. Allah lalu berkata kepadanya, "Tulislah!" Qalam bertanya, "Apa yang akan aku tulis?" Allah menjawab, "Tulislah takdir!" Qalam pun menulis apa yang ada (apa yang telah ditentukan penciptaannya) hingga Hari Kiamat. Allah kemudian mengangkat uap air dan memisahkan (melepaskan) langit-langit darinya. Allah kemudian menciptakan Nuun (ikan besar), lalu bumi dihamparkan di atas punggungnya. Ikan besar itu kemudian bergerak dan bumi pun bergerak. Bumi lalu dikokohkan dengan gunung-gunung. Sesungguhnya gunung-gunung bangga berada di atas bumi.[510]

34661. Washil bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Zhibyan, dari Ibnu Abbas, hadits sepertinya.[511]

34662. Muhammad bin Amru menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata, Warqa menceritakan kepada kami, semua dari Ibnu Abu Najih, bahwa Ibrahim bin Abu Bakar memberitahukan kepadanya dari Mujahid,

---

[509] Abu Asy-Syaikh dalam *Al Uzhmah* (4/1380) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3364).

[510] Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Ursy* (1/53) dan Ibnu Al Mustafadh dalam *Al Qadar* (1/82).

[511] *Ibid.*

dia berkata, "Yang dimaksud Nuun adalah ikan besar yang berada di bawah bumi ketujuh."[512]

34663. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'ammar berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami, bahwa Ibnu Abbas berkata, "Sesungguhnya sesuatu yang pertama kali diciptakan oleh Allah adalah kalam." Dia kemudian menyebutkan seperti hadits Washil dari Ibnu Fudhail, dan dia menambahkan di dalamnya: Ibnu Abbas kemudian membaca, نٓ وَٱلْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ *"Nuun, demi kalam dan apa yang mereka tulis."*[513]

34664. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Atha, dari Abu Adh-Dhuha Muslim bin Shabah, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Sesungguhnya sesuatu yang pertama kali diciptakan oleh Tuhanku adalah kalam. Allah, lalu berkata kepadanya, "Tulislah!" Kalam pun menulis apa yang ada hingga Hari Kiamat. Allah kemudian menciptakan Nuun (ikan besar) di atas air, lalu membentangkan bumi di atasnya.[514]

Pakar takwil lainnya berkata, "Nuun merupakan salah satu huruf dari huruf Ar-Rahman." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34665. Abdullah bin Ahmad Al Marwazi, dia berkata: Ali bin Al Husain menceritakan kepada kami, dia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari Yazid, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "*Alif Laam Raa, Haamiim*, dan *Nuun* merupakan huruf-huruf dari kata ar-rahman yang dipenggal."[515]

---

[512] Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/223) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/242), disandarkan kepada Abd bin Humaid serta Abdul Mundzir.

[513] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/329).

[514] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/82).

[515] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz*, (4/545).

34666. Muhammad bin Mu'ammar menceritakan kepadaku, dia berkata: Abbas bin Ziyad Al Bahili berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, "Alif Laam Raa, Haamiim, dan Nuun," dia berkata, "Nama (Allah) yang dipenggal."[516]

Para pakar takwil lainnya berkata, "نٓ adalah tempat tinta dan وَٱلْقَلَمِ adalah pena." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34667. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Saudaraku, Isa bin Abdullah, menceritakan kepada kami dari Tsabit Al Bannani, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Sesungguhnya Allah menciptakan Nuun, dan ia adalah tempat tinta dan mencipta kalam. Allah lalu berkata, "Tulislah!" Kalam lalu bertanya, "Apa yang akan aku tulis?" Allah menjawab, "Tulislah apa yang ada hingga Hari Kiamat, seperti perbuatan yang dilakukan, kebaikan, atau keburukan, atau rezeki yang dibagikan, halal atau haram, kemudian konsistenlah pada urusannya, masuknya di dunia, umurnya di dunia berapa, keluarnya dari dunia bagaimana'.

Kemudian bagi hamba dibuatkan malaikat penjaga dan buku sebagai catatan amal. Malaikat penjaga menulis setiap hari di buku itu apa yang dikerjakan oleh hamba pada hari itu. Jika rezeki telah musnah, amal telah terputus, dan ajal telah tiba, maka malaikat penjaga datang kepada malaikat pencatat amal untuk meminta catatan amal pada hari itu. Malaikat pencatat amal berkata kepada mereka, "Kami tidak mendapatkan apa-apa pada teman kalian ini." Malaikat penjaga pergi dan mendapatkan mereka telah mati.

Perawi berkata: Ibnu Abbas berkata, "Tidakkah kalian adalah bangsa Arab mendengar malaikat penjaga berkata, إِنَّا كُنَّا نَسْتَنسِخُ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ *'Sesungguhnya Kami telah menyuruh mencatat apa*

---

516 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (2/342).

yang telah kamu kerjakan'. (Qs. Al Jaatsiyah [45]: 29) Tidakkah mencatat itu dari asal?"[517]

34668. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Al Hasan dan Qatadah, tentang firman Allah SWT, ia mengatakan bahwa نٓ adalah tempat tinta."[518]

34669. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Hakim bin Basyir menceritakan kepada kami, dia berkata: Amru menceritakan kepada kami dari Qatadah, dia berkata, "Nuun adalah tempat tinta."[519]

Pakar ahli takwil yang lain berkata, "نٓ adalah seberkas cahaya." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34670. Al Hasan bin Syabib Al Mukhtab menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ziyad Al Jazari menceritakan kepada kami dari Farrat bin Abu Al Farrat, dari Muawiyah bin Qarrah, dari bapaknya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Ayat, نٓ وَٱلْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ *'Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis',* maksudnya adalah seberkas cahaya yang menulis setiap yang ada hingga Hari Kiamat."[520]

Pakar takwil yang lain berkata, "نٓ adalah sumpah yang dengannya Allah bersumpah." Mereka yang berpendapat demikian adalah:

34671. Bisyr menceritakan kepada kami, Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, نٓ وَٱلْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ *"Nun, demi kalam*

---

517 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (7/430), hanya dihubungkan kepada Ibnu Jarir.
518 Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/223) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/327).
519 *Ibid.*
520 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/60) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/82, 83), ia berkata tentangnya, "*Mursal gharib.*"

dan apa yang mereka tulis," ia berkata, "Allah bersumpah dengan apa yang dikehendaki-Nya."[521]

34672. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah, يَسْطُرُونَ *"Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis,"* ia berkata, "Ini adalah sumpah yang dengannya Allah bersumpah."[522]

Pakar takwil yang lain berkata, "Ia adalah nama dari nama-nama surah Al Qur`an."

Pakar takwil lainnya juga berkata, "Ia adalah huruf dari huruf-huruf *mu'jam.*"

Kami telah menyebutkan pendapat sejenis yang mengatakan bahwa ia adalah huruf hijaiyah yang dengannya dimulai surah Al Qur`an. Pendapat tentang firman Allah sama dengan pendapat lain dalam hal itu.

Ada perbedaan bacaan pada lafazh نٓ. *Nuun* di sini di-*izhar*-kan, demikian juga dalam surah Yasin menurut bacaan ulama Kufah pada umumnya (selain Al Kisa`i) dan bacaan ulama Bashrah pada umumnya, karena ia adalah huruf hijaiyah, dan huruf hijaiyah didasarkan pada *waqaf,* sekalipun bersambung. Sementara itu, Al Kisa`i meng-*idgham*-kan huruf *nuun* terakhir dari keduanya dan men-*takhfif*-nya karena ia bersambung.[523]

---

[521] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/60).

[522] Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/224).

[523] Jumhur ulama membaca نٓ dengan men-*sukun*-kan huruf *nuun* dan meng-*idgham*-kannya pada huruf *wau* وَالْقَلَمِ dengan *ghunnah*, dan menurut suatu kaum tanpa *ghunnah*.
Hamzah, Abu Amru, Ibnu Katsir, Qalun, dan Hafash meng-*izhar*-kannya.
Ibnu Abbas, Ibnu Abu Ishaq, Al Hasan, dan Abu As-Sammal membacanya dengan *kasrah* pada huruf *nuun* karena bertemunya dua *sukun*.
Sa'id bin Jubair dan Isa membaca sebaliknya, yaitu mem-*fathah*-kannya, maka ada kemungkinan harakat *i'rab*, dan ia adalah nama surah yang dengannya Allah bersumpah dan dibuang huruf *jar*-nya, lalu di-*nashab*-kan dan tidak boleh di-*tashrif* untuk tujuan ilmiah dan *ta'nits.* وَالْقَلَمِ *ma'thuf* kepadanya. Ada kemungkinan bertemunya dua *sukun* dan didahulukannya *fathah* untuk meringankan bacaannya, seperti *aina* dan *maa,* ada kemungkinan ia *maushulah* dan *mashdariyah.*

Pendapat yang benar dalam hal itu menurut kami yaitu, keduanya merupakan bacaan yang benar, maka dengan bacaan apa pun dari keduanya, pembacanya benar. Namun demikian, bacaan dengan meng-*izhhar*-kan huruf *nuun* lebih fashih dan lebih masyhur. Ini lebih mengagumkan bagiku.

Sedangkan al kalam adalah pena, sebagaimana kita ketahui, namun kalam yang dijadikan sumpah oleh Tuhan kita adalah kalam yang diciptakan oleh Allah SWT dan disebutkannya. Allah menyuruh kalam itu dan dia menulis semua yang ada hingga Hari Kiamat.

34673. Muhammad bin Shalih Al Anmathi menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibad bin Al Awwam menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Wahid bin Salim menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Atha berkata: Aku bertanya kepada Al Walid bin Ubadah bin Ash-Shamith, "Bagaimana wasiat bapakmu ketika kematian mendatanginya?" Dia menjawab, "Dia memanggilku dan berkata, 'Wahai Anakku, bertakwalah kepada Allah, dan ketahuilah bahwa kamu sekali-kali tidak akan bertakwa kepada Allah dan sekali-kali tidak akan mendapatkan ilmu hingga kamu hanya beriman kepada Allah dan takdir Allah, baik dan buruknya. Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya yang pertama kali diciptakan oleh Allah adalah kalam. Allah lalu berkata kepadanya, 'Tulislah!' Qalam bertanya, 'Wahai Tuhan, apa yang akan aku tulis?' Allah menjawab, 'Tulislah takdir!' Kalam pun menulis apa yang ada pada waktu itu hingga selamanya'."*[524]

Dhamir dalam يَسْطُرُونَ kembali kepada Al Kitab karena lafazh *al qalam* menunjukkan kepada mereka. Adakalanya yang dimaksud adalah malaikat penjaga, dan adakalanya yang dimaksud adalah setiap malaikat yang mencatat amal.
Az-Zamakhsyari berkata, "Yang dimaksud dengan *al qalam* adalah pemiliknya." Oleh karena itu, *dhamir* يَسْطُرُونَ *"yang mereka tulis"* seolah-olah dikatakan kepada mereka, "Dan para penulis dengan pena dan tulisan mereka, atau apa yang mereka tulis."
Lihat *Al Bahr Al Muhith* (10/235).

[524] At-Tirmidzi dalam *Tafsir Al Qur`an* (3319), dia berkata, "Hadits *hasan gharib*."

34674. Muhammad bin Abdullah Ath-Thusi menceritakan kepadaku, dia berkata: Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, dia berkata: Rabah bin Zaid mengabarkan kepada kami dari Amru bin Habib, dari Al Qasim bin Abu Bazzah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesuatu yang pertama kali diciptakan oleh Allah adalah al kalam, dan Allah menyuruhnya menulis, maka mereka menulis segala sesuatu."*[525]

34675. Musa bin Sahal Ar-Ramli menceritakan kepada kami, dia berkata: Na'im bin Hammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami dengan *isnad*-nya dari Nabi SAW hadits sepertinya.[526]

34676. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Hasyim, dari Mujahid, dia berkata: Aku berkata kepada Ibnu Abbas, "Sesungguhnya orang-orang mendustakan takdir." Dia lalu berkata, "Sesungguhnya mereka mendustakan kitab Allah, aku pasti akan menjambak rambut salah seorang dari mereka, dan membukakan hati mereka dengannya. Sesungguhnya Allah berada di atas Arsy-Nya

---

Di dalamnya terdapat Ibnu Abbas, aku katakan, "Di dalamnya terdapat Abdul Wahid bin Sulaim." Ahad berkata, "Haditsnya *munkar*. Hadits-haditsnya palsu."
Ibnu Mu'in berkata, *"Dhaif."*
Abu Hatim berkata, "Syaikh."
An-Nasa'i berkata, "Tidak tsiqah (tepercaya)."
Al Aqili berkata, "Tidak diketahui pengutipannya dan haditsnya tidak terjaga serta tidak bisa diikuti."
Ibnu Addi berkata, "Haditsnya sedikit."
Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat*, "At-Tirmidzi tidak meriwayatkan untuknya kecuali hadits ini."
Al Bukhari berkata, "Hadits ini dipertimbangkan."
Ya'kub bin Sufyan berkata, *"Dhaif."*
Lihat *Tahdzib At-Tahdzib* (6/435, 4360).

525 Al Baihaqi dalam *Al Kubra* (9/3) dan Abu Ya'la dalam musnadnya (4/217).
526 *Ibid.*

sebelum menciptakan sesuatu. Yang pertama kali diciptakan oleh Allah adalah kalam, lalu mereka menulis apa yang ada hingga Hari Kiamat. Sesungguhnya orang-orang itu telah memutuskan perkara yang tidak mereka ketahui ilmunya."[527]

34677. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdushshamad menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Hasyim menceritakan kepada kami, bahwa dia mendengar Mujahid berkata: Aku mendengar Abdullah —dia tidak mengetahui Ibnu Umar atau Ibnu Abbas— berkata: Sesungguhnya yang pertama kali diciptakan oleh Allah adalah kalam. Kalam lalu menulis apa yang ia ketahui. Adapun yang dilakukan manusia pada masa sekarang adalah mereka melakukan tanpa memiliki ilmunya."[528]

34678. Yunus menceritakan kepadaku, Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku, Abdullah bin Adam menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami, dia berkata: Al-Laits bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Ayyub bin Ziyad, dia berkata: Ubadah bin Al Walid bin Ubadah bin Ash-Shamith menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku mengabarkan kepadaku, dia berkata: Bapakku, Ubadah bin Ash-Shamit, berkata, "Wahai Anakku, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya yang pertama kali diciptakan oleh Allah adalah kalam. Allah lalu berkata, "Tulislah!" Kalam pun menulis apa yang ada pada waktu hingga Hari Kiamat'*."[529]

---

[527] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (7/686), disandarkan kepada Abd bin Humaid. Di dalamnya dikatakan: Menjambak rambut salah seorang dari mereka dan tidak mengasihinya." Ath-Thabari dalam tarikhnya, dengan lafazh tadi.

[528] *Ibid.*

[529] Hadits sepertinya diriwayatkan oleh Ahmad dalam musnadnya (5/317): Abdullah menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, Abu Al-Ala Al Hasan bin Sawwar menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Muawiyah dengan *sanad* yang sama kepada Ubadah bin Ash-Shamit.
Diriwayatkan pula oleh Abu Daud dalam sunannya (4700) dari Ubadah bin Ash-Shamit.

34679. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, نٓ وَٱلْقَلَمِ "*Nun, demi kalam,*" dia berkata, "Yang dengannya apa yang disebutkan ditulis."[530]

34680. Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Ibrahim bin Abu Bakar, dari Mujahid, tentang firman Allah, نٓ وَٱلْقَلَمِ "*Nun, demi kalam,*" dia berkata, "Dengannya apa yang ditulis." Firman-Nya, وَمَا يَسْطُرُونَ "*Dan apa yang mereka tulis,*" dia berkata, "Mereka yang menulis." Jika takwil itu diarahkan ke takwil ini, maka Allah bersumpah dengan makhluk dan perbuatan mereka. Namun lafazh itu mengandung kemungkinan makna lain, yaitu, "Demi tulisan mereka dan apa yang mereka tuliskan." Maka "Maa" berarti *mashdar*. Jika takwil itu diarahkan ke takwil ini, maka sumpah itu dengan tulisan, seolah-olah dikatakan, "Nuun, wal kalam, wal kitaab."

Pakar takwil juga berpendapat seperti yang kami katakan. Mereka yang berpendapat demikian adalah :

34681. Bisyr Menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami, dari Qatadah tentang ayat وَمَا يَسْطُرُونَ "*Dan apa yang mereka tulis,*" dia berkata, "Dan apa yang mereka tulis."[531]

34682. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَمَا يَسْطُرُونَ "*Dan apa yang mereka tulis,*" dia berkata, "Apa yang mereka tulis."[532]

---

[530] Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/223) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/242), disandarkan kepada Abd bin Humaid.

[531] Lihat *Ad-Durr Al Mantsur* karya As-Suyuthi (8/242).

[532] Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/428) dari jalur lain. Abu Bakar Ahmad bin Salman, seorang fakih di Baghdad mengabarkan kepada kami, Hilal bin Al-Ala Ar-Raqi menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Amru

34683. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَمَا يَسْطُرُونَ *"Dan apa yang mereka tulis,"* dia berkata, "Apa yang mereka tulis."[533]

34684. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, وَمَا يَسْطُرُونَ *"Dan apa yang mereka tulis,"* ia berkata, "Maksudnya adalah apa yang mereka tulis."[534]

Dikatakan darinya, "*Sathara fulaanun al kitaba, fahuwa yasthur sathran* (dia menulisnya). Diantaranya juga perkataan Ra'bah bin Al Ajjaj,

إِنِّي وَأَسْطَارٍ سُطِرْنَ سَطْرًا

"Aku dan tulisan-tulisanku ditulisi tulisan."[535]

Firman Allah SWT, مَآ أَنتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ *"Berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila,"* maksudnya adalah Allah SWT berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila," sebagai bentuk pengingkaran terhadap perkataan kaum musyrik Quraisy yang berkata kepada beliau, "Sesungguhnya kamu gila."

---

dan Ar-Raqi menceritakan kepada kami dari Zaid bin Abu Anisah, dari Al A'masy, dari Abu Zhibyan, dari Ibnu Abbas. Al Hakim berkata, "*Shahih* berdasarkan syarat oleh Al Bukhari dan Muslim, walaupun keduanya tidak meriwayatkannya. Telah disetujui oleh Adz-Dzahabi." Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/375).

[533] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/60).
Lihat *Ad-Durr Al Mantsur* karya As-Suyuthi (8/243).

[534] Ar-Razzaq dalam tafsirnya (3/329).

[535] Telah di-*takhrij* sebelumnya dalam tafsir surah Ath-Thuur ayat 2.
Ubaidah dalam *Majaz Al qur'an* (2/231).

Firman Allah SWT, وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ *"Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya,"* maksudnya adalah, Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Sesungguhnya engkau, wahai Muhammad, pasti mendapatkan pahala yang besar dari Allah atas kesabaranmu menghadapi gangguan orang-orang musyrik kepadamu. Pahala itu tidak berkurang dan tidak terputus."

Dari perkataan mereka, "*Hablun maniinun*" jika lemah, dan harapan sudah lemah, atau jika telah lemah kekuatannya.

Mujahid berkata dalam hal itu:

34685. Muhammad bin Amru menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, غَيْرَ مَمْنُونٍ *"Yang tidak putus-putusnya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah tidak terkira."[536]

❁❁❁

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾ فَسَتُبْصِرُ وَيُبْصِرُونَ ﴿٥﴾ بِأَييِّكُمُ ٱلْمَفْتُونُ ﴿٦﴾

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ ﴿٧﴾

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. Maka kelak kamu akan melihat dan mereka (orang-orang kafir)pun akan melihat, siapa di antara kamu yang gila. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah Yang Paling Mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya; dan Dialah Yang Paling Mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

(Qs. Al Qalam [68]: 4-7)

---

536 **Mujahid dalam tafsirnya (2/569), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/61), dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (15/342).**

Takwil firman Allah: إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ ﴿٧﴾ ***(Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. Maka kelak kamu kamu akan melihat dan mereka [orang-orang kafir]pun akan melihat, siapa di antara kamu yang gila. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah Yang Paling Mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya; dan Dialah Yang Paling Mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk)***

Maksudnya adalah, sesungguhnya engkau, wahai Muhammad, benar-benar berbudi pekerti yang agung. Itulah adab Al Qur`an yang diajarkan Allah SWT kepada beliau, yaitu Islam dan syariatnya.

Mereka yang berpendapat demikian berkata:

34686. Ali menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah SWT, وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ *"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung,"* ia berkata, "Maksudnya adalah agama yang agung."[537]

34687. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ *"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung,"* dia berkata, "Sesungguhnya engkau benar-benar berada dalam agama yang agung, yaitu Islam."[538]

34688. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al

---

[537] Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/227) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/61).

[538] *Ibid.*

Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, خُلُقٍ عَظِيمٍ *"Berbudi pekerti,"* ia berkata, "Maksudnya adalah agama."[539]

34689. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, dia berkata: Aisyah ditanya tentang akhlak Nabi SAW, lalu dia menjawab, "Akhlak beliau adalah Al Qur`an. Sebagaimana dalam Al Qur`an."[540]

34690. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ *"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung,"* ia berkata, "Disebutkan kepada kami bahwa Sa'id bin Hisyam bertanya kepada Aisyah tentang akhlak Rasulullah SAW, lalu Aisyah menjawab, "Tidakkah kamu membaca Al Qur`an?" Dia menjawab, "Iya." Aisyah berkata, "Sesungguhnya akhlak Rasulullah SAW adalah Al Qur`an."[541]

34691. Ubaid bin Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Mubarak bin Fadhdhalah menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Sa'ad bin Hisyam, dia berkata: Aku mendatangi Ummul Mukminin Aisyah RA, lalu aku berkata, "Beritahukan kepadaku tentang akhlak Rasulullah SAW!" Aisyah berkata, "Akhlak beliau adalah Al Qur`an. Tidakkah kamu membaca

---

539 Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/227), namun tidak kami dapatkan dalam *Tafsir Mujahid*.

540 Ahmad dalam musnadnya (6/163).

541 Al Bukhari dalam pembahasan tentang akhlak dan perbuatan hamba (1/87), disandarkan kepada Qatadah dari Zurarah bin Aufa, dari Sa'ad bin Hisyam, dari Aisyah.

firman Allah, وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ *'Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung'.*"[542]

34692. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih mengabarkan kepadaku dari Abu Azh-Zahariyah, dari Jubair bin Nufair, dia berkata, "Aku melaksanakan ibadah haji, dan aku mendatangi Aisyah untuk bertanya tentang akhlak Rasulullah SAW. Dia lalu berkata, 'Akhlak Rasulullah SAW adalah Al Qur`an'."[543]

34693. Ubaid bin Asbath menceritakan kepada kami, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari Fudhail bin Marzuq, dari Athiyyah, tentang firman Allah SWT, وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ *"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung,"* dia berkata, "Maksudnya adalah adab Al Qur`an."[544]

34694. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata, وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ *"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung,"* dia berkata, "Benar-benar berada pada agama yang agung."[545]

34695. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah, لَعَلَىٰ

---

[542] Ahmad dalam musnadnya (6/91), dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, dia berkata: Mubarak menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Sa'ad bin Hisyam bin Amir, dari Aisyah. Asalnya dalam Sa'ad bin Hisyam ditulis Sa'id bin Hisyam dan yang benar adalah Sa'ad, sebagaimana dalam *Musnad Ahmad* dan *Tahdzib At-Tahdzib* (3/483).

[543] Lihat *Tafsir Ibnu Katsir* (14/85).

[544] Ibnu Al Mubarak dalam *Az-Zuhd* (1/237), As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/243), disandarkan kepada Ibnu Al Mubarak, Abd bin Hamid, dan Ibnu Al Mundzir, Al Baihaqi dalam *Ad-Dala`il*, serta Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/227).

[545] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/243) dari perkataan Ibnu Abza dan Sa'id bin Jubair, disandarkan kepada Abd bin Humaid. Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/227) dari perkataan Ibnu Abbas dan Mujahid.

. خُلُقٍ عَظِيمٍ *"Berbudi pekerti yang agung,"* ia berkata, "Maksudnya adalah agamanya dan perintahnya yang didasarkan pada agama itu, sebagaimana diperintahkan oleh Allah dan diwakilkan kepadanya."[546]

Firman-Nya, فَسَتُبْصِرُ وَيُبْصِرُونَ ۝٥ بِأَييِّكُمُ ٱلْمَفْتُونُ ۝٦ *"Maka kelak kamu akan melihat dan mereka (orang-orang kafir)pun akan melihat, siapa di antara kamu yang gila,"* maksudnya adalah, kelak kamu akan melihat, wahai Muhammad. Orang-orang musyrik dari kaummu yang menganggapmu gila juga akan melihat بِأَييِّكُمُ ٱلْمَفْتُونُ *"Siapa di antara kamu yang gila."*

Pakar takwil berkata seperti yang kami katakan dalam hal itu. Mereka yang berpendapat demikian menyebutkan riwayat berikut ini:

34696. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah SWT, فَسَتُبْصِرُ وَيُبْصِرُونَ *"Maka kelak kamu kamu akan melihat dan mereka (orang-orang kafir)pun akan melihat,"* dia berkata, "Kamu akan melihat dan mereka pun akan melihat."[547]

Pakar takwil berbeda pendapat dalam hal itu.

Sebagian berkata, "Takwilnya adalah, siapa di antara kamu yang gila. Seolah-olah makna *ba* dalam firman-Nya, بِأَييِّكُمُ diarahkan kepada makna *fi*. Jika *ba`* diarahkan kepada makna *fi*, maka takwil firman Allah itu adalah, mereka akan melihat siapa di antara dua kelompok itu yang gila, kelompokmu, wahai Muhammad, atau kelompok mereka? Al majnuun adalah *ism marfu'* dengan *ba`*.[548]

Orang yang berpendapat demikian pada makna ayat, بِأَيِّكُمُ الْمَجْنُوْنُ adalah:

---

546 Kami tidak mendapatkan *atsar* ini dalam referensi-referensi yang ada pada kami.

547 Lihat *Tafsir An-Nasafi* (4/268)

548 Lihat *Tafsir Ibnu Katsir* (14/88).

34697. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al-Laits, dari Mujahid, tentang ayat, بِأَييِّكُمُ ٱلْمَفْتُونُ *"Siapa di antara kamu yang gila,"* dia berkata, "Maksudnya adalah, siapa di antara kamu yang gila."[549]

34698. Ibnu Humaid berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Khashif, dari Mujahid, tentang ayat, بِأَييِّكُمُ ٱلْمَفْتُونُ *"Siapa di antara kamu yang gila,"* dia berkata, "Siapa di antara kamu yang gila."

Pakar takwil yang lain berkata, "Takwilnya adalah, siapa di antara kamu yang gila. Seolah-olah mereka yang mengatakan perkataan ini mengarahkan makna *al maftuun* kepada makna *al fitnah* atau *al futun*, sebagaimana dikatakan, *Laisa lahuu ma'quul ra'yin* "dia tidak memiliki pendapat yang masuk akal", yang berarti *laisa lahuu aqlun* "dia tidak berakal". Demikian pula *al maftuun,* ditempatkan pada posisi *al futun.*

Orang yang berpendapat bahwa *al maftuun* berarti *mashdar* dan berarti *al junun,* adalah:

34699. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, بِأَييِّكُمُ ٱلْمَفْتُونُ *"Siapa di antara kamu yang gila,"* dia berkata, "Syetan."[550]

34700. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah

---

[549] *Ibid.*

[550] **Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/62) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/329), namun kami tidak mendapatkannya dalam *Tafsir Mujahid* di tempat ini.**

SWT, بِأَييِّكُمُ ٱلْمَفْتُونُ "*Siapa di antara kamu yang gila,*" ia berkata, "Maksudnya adalah gila."[551]

34701. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Maksudnya adalah, siapa di antara kamu yang gila."[552]

Pakar takwil yang lain berkata, "Maknanya adalah, siapa di antara kamu yang lebih utama disebut syetan? Jadi, *ba`* pada perkataan mereka merupakan tambahan. Masuk dan keluarnya sama. Orang yang berpendapat demikian adalah:

34702. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, فَسَتُبْصِرُ وَيُبْصِرُونَ ۝ بِأَييِّكُمُ ٱلْمَفْتُونُ "*Maka kelak kamu kamu akan melihat dan mereka (orang-orang kafir)pun akan melihat, siapa di antara kamu yang gila,*" dia berkata, "Siapa di antara kamu yang lebih utama dikatakan syetan."[553]

34703. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, بِأَييِّكُمُ ٱلْمَفْتُونُ "*Siapa di antara kamu yang gila,*" dia berkata, "Siapa di antara kamu yang lebih utama disebut syetan."[554]

Pakar bahasa Arab berbeda pendapat dalam hal itu, seperti perbedaan pendapat pada pakar takwil.

---

551 Lihat *Zad Al Masir* karya Ibnu Al Jauzi (8/329).

552 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/244), disandarkan kepada Ibnu Jarir, serta Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/62), di dalam keduanya tertulis: Yang gila.

553 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/330).

554 *Ibid.*

Sebagian ahli nahwu Bashrah berkata, "Maknanya adalah, kelak kamu akan melihat, dan mereka akan melihat siapa di antara kamu yang gila."

Sebagian ahli nahwu Kufah mengatakan bahwa pada ayat, بِأَييِّكُمُ ٱلْمَفْتُونُ "*Siapa di antara kamu yang gila,*" lafazh *al maftuun* di sini artinya *al junun* "gila". Ini merupakan pendapat orang yang mengatakan *al futun*, sebagaimana mereka berkata, "*Laisa lahuu ma'quul wala majluud*" (dia tidak memiliki akal dan tidak memiliki cambukan).

Dia menambahkan, "Jika kamu mau, kamu bisa menjadikan kata بِأَييِّكُمُ dengan فِي أَيِّكُم yakni, atau siapa di antara dua kelompok itu yang gila."

Dia berkata pula, "Pada saat itu ia *ism* dan bukan *mashdar*."[555]

Pendapat yang lebih utama untuk dibenarkan dalam hal itu menurutku adalah pendapat yang mengatakan bahwa maknanya adalah *biayyikum al junun* "siapa di antara kamu yang gila". Jadi, *al maftun* diarahkan kepada *al futuun*, yang berarti *mashdar*, karena hal itu lebih nampak maknanya, jika tidak diniatkan untuk menggugurkan huruf *ba`*, dan kami jadikan masuknya huruf *ba'* sebagai sesuatu yang dapat dipahami. Kami telah menjelaskan bahwa itu tidak diperbolehkan jika di dalam Al Qur`an terdapat sesuatu yang tidak memiliki makna.

Firman-Nya, إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ "*Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah Yang Paling Mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya,*" maksudnya adalah, sesungguhnya Tuhanmu, wahai Muhammad, lebih mengetahui orang yang sesat dari jalannya, seperti sesatnya orang-orang kafir Quraisy dari agama Allah dan jalan petunjuk. وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ "*Dan Dialah Yang Paling Mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*" Maksudnya adalah, Dia lebih tahu siapa yang lebih baik, maka ikutilah kebenaran dan ikrarkanlah ia, sebagaimana kamu mendapatkan petunjuk dan mengikuti kebenaran itu. Ini merupakan makna yang bertentangan dengan firman itu. Adapun maknanya yaitu, sesungguhnya

555 Lihat *Ma'ani Al Qur`an* karya Al Farra (3/173) dan *Tafsir Al Qurthubi* (18/229).

Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui denganmu, wahai Muhammad, dan sesungguhnya kamulah yang mendapatkan petunjuk. Dia juga lebih mengetahui dengan kaummu dari orang-orang kafir Quraisy, dan sesungguhnya mereka orang-orang yang sesat dari jalan kebenaran.

❁❁❁

فَلَا تُطِعِ ٱلْمُكَذِّبِينَ ﴿٨﴾ وَدُّوا۟ لَوْ تُدْهِنُ فَيُدْهِنُونَ ﴿٩﴾ وَلَا تُطِعْ كُلَّ حَلَّافٍ مَّهِينٍ ﴿١٠﴾ هَمَّازٍ مَّشَّآءٍۭ بِنَمِيمٍ ﴿١١﴾

"Maka janganlah kamu ikuti orang-orang yang mendustakan (ayat-ayat Allah). Maka mereka menginginkan supaya kamu bersikap lunak lalu mereka bersikap lunak (pula kepadamu). Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina, yang banyak mencela, yang kian kemari menghambur fitnah." (Qs. Al Qalam [68]: 8-11)

Takwil firman Allah: فَلَا تُطِعِ ٱلْمُكَذِّبِينَ ﴿٨﴾ وَدُّوا۟ لَوْ تُدْهِنُ فَيُدْهِنُونَ ﴿٩﴾ وَلَا تُطِعْ كُلَّ حَلَّافٍ مَّهِينٍ ﴿١٠﴾ هَمَّازٍ مَّشَّآءٍۭ بِنَمِيمٍ ﴿١١﴾ ***(Maka janganlah kamu ikuti orang-orang yang mendustakan [ayat-ayat Allah]. Maka mereka menginginkan supaya kamu bersikap lunak lalu mereka bersikap lunak [pula kepadamu]. Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina, yang banyak mencela, yang kian kemari menghambur fitnah)***

Allah SWT berfirman: فَلَا تُطِعِ *"Maka janganlah kamu ikuti,"* wahai Muhammad ٱلْمُكَذِّبِينَ *"Orang-orang yang mendustakan,"* ayat-ayat Allah dan Rasul-Nya.

Pakar takwil berbeda pendapat dalam menakwilkan ayat ini. Firman-Nya, وَدُّوا۟ لَوْ تُدْهِنُ فَيُدْهِنُونَ *"Maka mereka menginginkan supaya kamu bersikap lunak lalu mereka bersikap lunak (pula kepadamu)."*

Sebagian berkata, "Maknanya adalah, orang-orang yang mendustakan ayat Allah menginginkan supaya kamu kufur kepada Allah, wahai Muhammad, maka mereka pun akan kufur."

Riwayat-riwayat yang berpendapat demikian adalah:

34704. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, لَوْ تُدْهِنُ فَيُدْهِنُونَ *"Supaya kamu bersikap lunak lalu mereka bersikap lunak (pula kepadamu),"* dia berkata, "Mereka menginginkan supaya kamu kufur, lalu mereka akan kufur."[556]

34705. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman-Nya, وَدُّوا لَوْ تُدْهِنُ فَيُدْهِنُونَ *"Maka mereka menginginkan supaya kamu bersikap lunak lalu mereka bersikap lunak (pula kepadamu),"* dia berkata, "Kamu kufur, maka mereka pun kufur."[557]

34706. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, tentang ayat, وَدُّوا لَوْ تُدْهِنُ فَيُدْهِنُونَ *"Maka mereka menginginkan supaya kamu bersikap lunak lalu mereka bersikap lunak (pula kepadamu),"* dia berkata, "Kamu kufur, maka mereka kufur."[558]

Pakar takwil yang lain berkata, "Maknanya adalah, mereka ingin kamu memberi keringanan kepada mereka, maka mereka akan memberi keringanan, atau bersikap lunak dalam agamamu, maka mereka bersikap lunak dalam agama mereka.

556 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/245) dari Ikrimah, serta disandarkan kepada Abd bin Humaid .

557 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/62) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/377).

558 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/245) dan Al Baghawi dalam tafsirnya (4/377).

Riwayat-riwayat yang berpendapat demikian adalah:

34707. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَدُّوا لَوْ تُدْهِنُ فَيُدْهِنُونَ *"Maka mereka menginginkan supaya kamu bersikap lunak lalu mereka bersikap lunak (pula kepadamu),"* dia berkata, "Supaya kamu memberi keringanan kepada mereka, dan mereka pun akan memberi keringanan."[559]

34708. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَدُّوا لَوْ تُدْهِنُ فَيُدْهِنُونَ *"Maka mereka menginginkan supaya kamu bersikap lunak lalu mereka bersikap lunak (pula kepadamu),"* dia berkata, "Supaya kamu membiarkan mereka menyembah Tuhan mereka, dan kamu meninggalkan kebenaran yang kamu yakini, maka mereka akan cenderung kepadamu."[560]

34709. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَدُّوا لَوْ تُدْهِنُ فَيُدْهِنُونَ *"Maka mereka menginginkan supaya kamu bersikap lunak lalu mereka bersikap lunak (pula kepadamu),"* dia berkata, "Maksudnya adalah,

---

559 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/330) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/88).

560 Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (hal. 1808), dan di dalamnya dinyatakan: *Fiimaa yaluunaka* sebagai ganti dari *fa yumali'uunaka*.
Lihat *Tafsir Ibnu Katsir* (14/88), namun kami tidak mendapatkannya dalam *Tafsir Mujahid.*

mereka menginginkan, wahai Muhammad, kamu bersikap lunak dalam perkara ini, dan mereka pun bersikap lunak kepadamu."[561]

34710. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَدُّوا لَوْ تُدْهِنُ فَيُدْهِنُونَ *"Maka mereka menginginkan supaya kamu bersikap lunak lalu mereka bersikap lunak (pula kepadamu),"* dia berkata, "Mereka menginginkan Rasulullah SAW bersikap lunak, lalu mereka bersikap lunak juga."[562]

Pendapat yang paling utama untuk dibenarkan dari dua pendapat itu adalah pendapat yang mengatakan bahwa maknanya adalah, orang-orang musyrik menginginkan, wahai Muhammad, kamu bersikap lunak (lembut) kepada mereka dalam urusan agamamu dengan memenuhi seruan mereka untuk percaya kepada tuhan-tuhan mereka, lalu mereka pun akan bersikap lunak kepadamu dalam ibadahmu kepada Tuhanmu. Sebagaimana firman-Nya, وَلَوْلَآ أَن ثَبَّتْنَٰكَ لَقَدْ كِدتَّ تَرْكَنُ إِلَيْهِمْ شَيْـًٔا قَلِيلًا ﴿٧٤﴾ إِذًا لَّأَذَقْنَٰكَ ضِعْفَ ٱلْحَيَوٰةِ وَضِعْفَ ٱلْمَمَاتِ ثُمَّ لَا تَجِدُ لَكَ عَلَيْنَا نَصِيرًا ﴿٧٥﴾ *"Dan kalau Kami tidak memperkuat (hati)mu, niscaya kamu hampir-hampir condong sedikit kepada mereka. Kalau terjadi demikian, benar-benarlah, Kami akan rasakan kepadamu (siksaan) berlipat ganda di dunia ini dan begitu (pula siksaan) berlipat ganda sesudah mati, dan kamu tidak akan mendapat seorang penolong pun terhadap Kami."* (Qs. Al Israa` [17]: 74-75) yang mana lafazh itu berasal dari kata *ad-duhnu*, serupa dengan *talyiin* "lunak".

Firman-Nya, وَلَا تُطِعْ كُلَّ حَلَّافٍ مَّهِينٍ *"Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina,"* maksudnya adalah, janganlah kamu ikuti, wahai Muhammad, setiap orang yang banyak

---

[561] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/62) dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (hal. 1808).

[562] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/330).

bersumpah tetapi sumpahnya tidak benar." *Mahiin* adalah *adh-dha'if* (lemah).

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan, namun sebagian mengarahkan makna *al muhiin* kepada "pendusta" karena menurutnya jika disebut hina maka disifati hina lantaran perbuatannya itu. Demikian juga dengan sifat dusta, dia berdusta karena kehinaan dirinya.

Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34711. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَلَا تُطِعْ كُلَّ حَلَّافٍ مَّهِينٍ *"Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina,"* ia berkata, "*Al mahiin* adalah *al kadzdzaab* 'pendusta'."[563]

34712. Muhammad bin Amru menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, حَلَّافٍ مَّهِينٍ *"Orang yang banyak bersumpah lagi hina,"* dia berkata, "Lemah."[564]

34713. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَلَا تُطِعْ كُلَّ حَلَّافٍ مَّهِينٍ *"Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina,"* ia

[563] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/63) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (3/331).

[564] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3365).
Lihat *An-Nukat wa Al Uyun* karya Al Mawardi (6/63), di dalamnya dinyatakan: Yang lemah hatinya. Namun kami tidak mendapatkan ini dalam *Tafsir Mujahid*.

berkata, "Maksudnya adalah orang yang banyak melakukan kejahatan."[565]

34714. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Al Hasan, tentang ayat, وَلَا تُطِعْ كُلَّ حَلَّافٍ مَّهِينٍ *"Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina,"* dia berkata, "Setiap orang yang banyak bersumpah. مَّهِينٍ artinya *dha'if* 'lemah'."[566]

34715. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Sa'id, dari Al Hasan dan Qatadah, tentang ayat, وَلَا تُطِعْ كُلَّ حَلَّافٍ مَّهِينٍ *"Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina,"* dia berkata, "Maksudnya adalah orang yang banyak melakukan kejahatan."[567]

Firman-Nya, هَمَّازٍ *"Yang banyak mencela,"* maksudnya adalah, yang mencela manusia adalah sama dengan telah memakan daging mereka.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34716. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, هَمَّازٍ *"Yang banyak mencela,"* ia berkata, "Maksudnya adalah celaan."[568]

34717. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari

---

565 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/63).

566 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/330).

567 Lihat *An-Nukat wa Al Uyun* karya Al Mawardi (6/63) dan *Ad-Durr Al Mantsur* karya As-Suyuthi (8/246).

568 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3365) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/332).

Qatadah, tentang ayat, هَمَّازٍ *"Yang banyak mencela,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, yang memakan daging kaum muslim."[569]

34718. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, هَمَّازٍ *"Yang banyak mencela,"* dia berkata, "*Al hammaaz* adalah yang mendorong dengan tangannya dan memukulnya, bukan dengan lisan." Dia lalu membaca, , وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ *"Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela."* (Qs. Al Humazah [104]: 1) Dia berkata, "Maksudnya adalah yang mengumpat manusia dengan lisannya. *Al hamzu* asalnya adalah *al ghamzu*. Dikatakan kepada *al mughtaab*, *al hammaazh*, karena dia merusak kehormatan manusia dengan hal-hal yang tidak mereka sukai, dan itu pukulan bagi mereka."[570]

Firman-Nya, مَّشَّآءٍ بِنَمِيمٍ *"Yang kian kemari menghambur fitnah,"* maksudnya adalah menghamburkan perkataan kepada manusia, antara sebagian mereka dengan sebagian yang lain, dan memindahkan ucapan sebagian mereka kepada yang lain.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34719. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, هَمَّازٍ *"Yang banyak mencela,"* ia berkata, "Maksudnya adalah yang memakan daging kaum muslim. مَّشَّآءٍ بِنَمِيمٍ *'Yang kian kemari menghambur fitnah'*, maksudnya adalah memindahkan ucapan sebagian mereka kepada sebagian lain."[571]

---

569 Lihat *Ad-Durr Al Mantsur* karya As-Suyuthi (8/246).
570 Lihat *An-Nukat wa Al Uyun* karya Al Mawardi (6/63).
571 *Ibid.*

34720. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, مَّشَّآءِۭ بِنَمِيمٍ *"Yang kian kemari menghambur fitnah,"* ia berkata, "Maksudnya adalah berjalan dengan kedustaan."[572]

34721. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur berkata dari Mu'ammar, dari Al Kalbi, tentang firman-Nya, مَّشَّآءِۭ بِنَمِيمٍ *"Yang kian kemari menghambur fitnah,"* dia berkata, "Dia adalah Al Akhnasy bin Syariq, dan asalnya dari Tsaqif. Mereka banyak di bani Zahrah."[573]

❁❁❁

مَّنَّاعٍ لِّلْخَيْرِ مُعْتَدٍ أَثِيمٍ ﴿١٢﴾ عُتُلٍّ بَعْدَ ذَٰلِكَ زَنِيمٍ ﴿١٣﴾

"Yang sangat enggan berbuat baik, yang melampaui batas lagi banyak dosa, yang kaku kasar, selain dari itu, yang terkenal kejahatannya." (Qs. Al Qalam [68]: 12-13)

Takwil firman Allah: مَّنَّاعٍ لِّلْخَيْرِ مُعْتَدٍ أَثِيمٍ ﴿١٢﴾ عُتُلٍّ بَعْدَ ذَٰلِكَ زَنِيمٍ ﴿١٣﴾

(Yang sangat enggan berbuat baik, yang melampaui batas lagi banyak dosa, yang kaku kasar, selain dari itu, yang terkenal kejahatannya)

Firman-Nya, مَّنَّاعٍ لِّلْخَيْرِ *"Yang sangat enggan berbuat baik,"* maksudnya adalah kikir dalam (membelanjakan) hartanya dan pelit dalam menunaikan hak-hak orang lain.

Firman-Nya, مُعْتَدٍ *"Yang melampaui batas,"* maksudnya adalah melampaui batas kepada manusia. أَثِيمٍ *"Lagi banyak dosa,"* mempunyai dosa kepada Tuhannya.

---

[572] *Ibid.*

[573] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/332).

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34722. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, مُعْتَدٍ *"Yang melampaui batas,"* dia berkata, "Melampaui batas dalam pekerjaannya. أَثِيمٍ *'Lagi banyak dosa'*, kepada Tuhan-Nya."[574]

Firman-Nya, عُتُلٍّ *"Yang kaku kasar,"* maksudnya adalah, *al utul* adalah yang kaku dan kasar dalam kekufurannya. Setiap yang kasar dan kuat, orang Arab menyebutnya *'utul.*

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34723. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, عُتُلٍّ *"Yang kaku kasar,"* ia berkata, *"Al 'utul* adalah yang kasar, keras, dan munafik."[575]

34724. Ishaq bin Wahb Al Wasithi menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Amir Al Aqdi menceritakan kepada kami, dia berkata: Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari Atha bin Yassar, dari Wahb Adz-Dzimari, dia berkata, "Langit dan bumi menangis dari seseorang yang telah disempurnakan penciptaannya oleh Allah, dilapangkan perutnya, dan diberinya dunia, kemudian menjadi zhalim kepada manusia. Itulah orang yang kaku dan kasar, yang terkenal kejahatannya."[576]

34725. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Idris menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dari Abu Az-Zubair, dari

---

[574] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/246), disandarkan kepada Abd bin Humaid.

[575] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/232).

[576] Ibnu Rajab Al Hambali dalam *At-Tajwif min An-Nar* (1/147).

Ubaid bin Umair, dia berkata, "*Al utul* adalah yang suka minum, kuat dan kasar. Dia diletakkan di suatu timbangan. Malaikat mendorong mereka ke Neraka Jahanam sebanyak tujuh puluh kali."[577]

34726. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Aiman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Abu Razin, tentang firman-Nya, عُتُلٍّ *"Yang kaku kasar,"* dia berkata, "*Al 'utul* artinya yang kuat."[578]

34727. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Abu Razin, tentang firman-Nya, عُتُلٍّ بَعْدَ ذَٰلِكَ زَنِيمٍ *"Yang kaku kasar, selain dari itu, yang terkenal kejahatannya,"* dia berkata, "*Al 'utul* adalah orang yang sehat."[579]

34728. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Katsir bin Al Harits, dari Al Qasim (*maula* Muawiyah), dia berkata, "Rasulullah SAW ditanya tentang *al 'utul az-zaniim*, lalu beliau menjawab, *'Yang jahat dan hina'.*"[580]

34729. Muawiyah berkata: Iyadh bin Abdullah Al Fahri menceritakan kepadaku dari Musa bin Uqbah, dari Rasulullah SAW, seperti itu.[581]

34730. Ya'kub menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Abu Raja, dari Al Hasan, tentang firman-Nya, عُتُلٍّ بَعْدَ ذَٰلِكَ زَنِيمٍ *"Yang kaku kasar, selain dari itu,*

---

577 Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (7/163), Abu Na'im dalam *Hilyah Al Auliya`* (3/270), Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/233), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/232).

578 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/64).

579 *Ibid.*

580 Ibnu Hatim dalam tafsirnya (10/365).

581 *Ibid.*

yang terkenal kejahatannya," dia berkata, "Maksudnya adalah yang buruk akhlaknya dan hina."[582]

34731. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, عُتُلٍّ بَعْدَ ذَٰلِكَ زَنِيمٍ *"Yang kaku kasar, selain dari itu, yang terkenal kejahatannya."* Al Hasan dan Qatadah berkata, "Maksudnya adalah yang buruk perilakunya, dan hina."[583]

34732. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Al Hasan, tentang firman-Nya, عُتُلٍّ *"Yang kaku kasar,"* dia berkata, "Maksudnya adalah yang buruk perilakunya, dan hina."[584]

34733. Dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Zaid bin Aslam, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Langit menangis karena seorang hamba yang disehatkan oleh Allah tubuhnya dan melapangkan perutnya, serta memberinya dunia. Sedangkan dia zhalim kepada manusia. Maka itulah al utul az-zaniim."*[585]

34734. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Abu Zarin, dia berkata, "*Al 'utul* adalah orang sehat yang keras."[586]

34735. Ja'far bin Muhammad Al Buzuri menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Zakariya menceritakan kepada kami, dia adalah Yahya bin Mush'ab, dari Umar bin Nafi, dia berkata: Ikrimah ditanya tentang عُتُلٍّ بَعْدَ ذَٰلِكَ زَنِيمٍ *"Yang kaku kasar, selain dari itu,*

---

582 Lihat *Tafsir Al Qurthubi* (18/233).
583 Lihat *Tafsir Abdurrazzak* (3/331), *Tafsir Al Qurthubi* (18/233), dan *Ruh Al Ma'ani* karya Al-Alusi (29/27).
584 *Ibid.*
585 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/331).
586 Lihat *Ad-Durr Al Mantsur* karya As-Suyuthi (8/247).

yang terkenal kejahatannya," dia lalu menjawab, "Itulah orang kafir yang hina."[587]

34736. Ali bin Al Hasan Al Azdi menceritakan kepadaku, dia berkata: Yahya menceritakan kepada kami, yakni Ibnu Yaman —dari Abu Al Asyhab—, dari Al Hasan, tentang firman-Nya, عُتُلٍّ بَعْدَ ذَٰلِكَ زَنِيمٍ *"Yang kaku kasar, selain dari itu, yang terkenal kejahatannya,"* dia berkata, "Maksudnya adalah yang jahat dan hina akhlaknya."[588]

34737. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari Qatadah, dia berkata, "*Al 'utul* adalah yang terkenal kejahatannya, yang buruk dan hina akhlaknya."[589]

34738. Muhammad bin Amru menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, عُتُلٍّ *"Yang kaku kasar,"* dia berkata, "Orang yang paling jahat dan keras."[590]

34739. Aku diceritakan dari Al Hasan, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, "Lafazh عُتُلٍّ '*Yang kaku kasar*,' maksudnya adalah yang keras."

Firman-Nya, بَعْدَ ذَٰلِكَ زَنِيمٍ *"Selain dari itu, yang terkenal kejahatannya,"* Makna بَعْدَ di sini adalah *ma'a* (dengan), dan takwil

---

587 Lihat *Zad Al Masir* (8/332).

588 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/246).

589 *Ibid.*

590 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/64), di dalamnya terdapat lafazh *al asar*, dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/332).

عُتُلٍّ بَعْدَ ذَٰلِكَ زَنِيمٍ *"Yang kaku kasar, selain dari itu, yang terkenal kejahatannya,"* adalah, sikap kaku kasar disertai dengan kejahatan.

Firman-Nya, زَنِيمٍ *"Yang terkenal kejahatannya."* *Az-zanim* dalam perkataan orang Arab artinya yang lengket dengan kaum, dan bukan dari mereka.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34740. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, زَنِيمٍ *"Yang terkenal kejahatannya,"* dia berkata, "*Az-zanim* adalah *ad-da'i* (yang tertuduh pada nasabnya). Ada yang mengatakan bahwa *az-zanim* adalah seorang laki-laki yang ada tandanya dan dia dikenal dengannya. Ada yang mengatakan bahwa *az-zanim* adalah Al Akhnas bin Syariq, sekutu bani Zahrah. Seseorang dari bani Zahrah mengklaim bahwa *az-zanim* (orang yang terkenal kejahatannya) adalah Al Aswad bin Abd Yaghuts Az-Zahri."[591]

34741. Abu Karim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Idris mengabarkan kepada kami, dia berkata: Hisyam menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dia berkata, "Dia adalah (yang tertuduh pada nasabnya)."[592]

34742. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Sulaiman bin Bilal menceritakan kepadaku dari Abdurrahman bin Harmalah, dari Sa'id bin Al Musayyab, dia mendengarnya berkata tentang ayat ini, عُتُلٍّ بَعْدَ ذَٰلِكَ زَنِيمٍ *"Yang kaku kasar, selain dari itu, yang*

[591] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/93).

[592] Lihat *Ad-Durr Al Mantsur* (8/247), *Tafsir Al Qurthubi* (1/25), dan *An-Nukat wa Al Uyun* (6/65).

terkenal kejahatannya." Sa'id berkata, "Dia adalah yang berdekatan dengan kaum, dan bukan dari mereka."[593]

34743. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Jabir, dari Al Hasan, dari Sa'id bin Jubair, dia berkata, "*Az-zanim* adalah yang dikenal kejahatannya, sebagaimana kambing dikenal dengan tandanya."[594]

34744. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, dia mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *az-zanim* adalah yang disisipkan nasabnya.[595]

Pakar takwil yang lain berkata, "Dia adalah orang yang memiliki tanda seperti tanda pada kambing." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34745. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Daud menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata زَنِيمٍ *'Yang terkenal kejahatannya.'* Dia memiliki tanda di lehernya yang dengannya dia dikenal."[596]

Pakar takwil yang lain berkata, "Dia adalah orang yang tertuduh nasabnya."

34746. Al Husain bin Ali Ash-Shuda'i menceritakan kepadaku, dia berkata: Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Daud bin Abu Hind menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, بَعْدَ ذَٰلِكَ زَنِيمٍ *"Selain dari itu,*

---

[593] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/278).

[594] Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/234).

[595] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/94) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/249).

[596] Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/235).

yang terkenal kejahatannya," dia berkata, "Diturunkan kepada Nabi SAW وَلَا تُطِعْ كُلَّ حَلَّافٍ مَّهِينٍ ۝١٠ هَمَّازٍ مَّشَّآءٍۭ بِنَمِيمٍ *'Maka janganlah kamu ikuti orang-orang yang mendustakan (ayat-ayat Allah). Maka mereka menginginkan supaya kamu bersikap lunak lalu mereka bersikap lunak (pula kepadamu)'."*

Dia berkata, "Kami tidak mengetahuinya hingga diturunkan kepada Nabi SAW, بَعْدَ ذَٰلِكَ زَنِيمٍ *'Selain dari itu, yang terkenal kejahatannya'.* Kami pun mengetahuinya, artinya dia memiliki tanda seperti tanda pada kambing."[597]

34747. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Idris menceritakan kepada kami dari para penulis tafsir, mereka berkata, "Dia adalah orang yang memiliki tanda seperti tanda pada kambing."[598]

34748. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang lafazh firman-Nya, *az-zaniim*, dia berkata, "Dia adalah orang yang memiliki tanda pada telinganya. Ada yang mengatakan bahwa dia adalah orang yang hina dan tertuduh pada nasabnya."[599]

Pakar takwil yang lain berkata, "Dia adalah orang yang diragukan." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34749. Tamim bin Al Muntashir menceritakan kepada kami, dia berkata: Ishaq menceritakan kepada kami dari Syarik, dari Abu Ishaq, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, عُتُلٍّ بَعْدَ ذَٰلِكَ زَنِيمٍ *"Yang kaku kasar, selain dari itu, yang terkenal*

---

597 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/248), disandarkan kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Mardawih. Lihat *Tafsir Al Qurthubi* (18/234).

598 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/378).

599 Lihat *Tafsir Ibnu Katsir* (4/406).

kejahatannya," dia berkata, "*Az-zanim* adalah orang yang diragukan dan terkenal karena kejahatannya."[600]

34750. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Jabir, dari Al Hasan bin Muslim, dari Sa'id bin Jubair, dia berkata, "*Az-zanim* adalah orang yang terkenal kejahatannya."[601]

Pakar takwil yang lain berkata, "Dia adalah orang yang zhalim." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34751. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, زَنِيمٍ *"Yang terkenal kejahatannya,"* dia berkata, "Orang yang banyak berbuat zhalim."[602]

Pakar takwil yang lain berkata, "Dia adalah orang yang dikenal dengan cela dan aibnya."

34752. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata tentang *az-zanim*, yaitu orang yang dikenal dengan cela dan aibnya.

Abu Ishaq berkata, "Aku mendengar orang-orang berkata tentang kejahatan Ziyad, '*Al 'utul* adalah orang yang tertuduh pada nasabnya'."[603]

---

600 Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/499), di dalamnya terdapat tambahan, sebagaimana kambing dikenal dengan tandanya. Dia berkata, "*Shahih* berdasarkan syarat yang ditetapkan oleh Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Telah disetujui oleh Adz-Dzahabi."
Lihat *Tafsir Mujahid* (2/688) dan *Zad Al Masir* (8/333) dan Al Qurthubi dalam tafsirnya, serta *Fath Al Bari* (8/663).

601 Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (8/663).

602 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/249), disandarkan kepada Ibnu Jarir, Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/234), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/333).

603 Kami tidak mendapatkan *atsar* ini dalam referensi-referensi yang kami miliki.
Lihat *Ad-Durr Al Mantsur* karya As-Suyuthi (8/247).

Pakar takwil yang lain berkata, "Dia adalah orang yang kasar." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34753. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul A'la menceritakan kepadaku, dia berkata: Daud bin Abu Hindun menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Syahar bin Hausyab berkata, "Dia adalah orang yang kasar dan suka makan serta minum dari yang haram."[604]

Pakar takwil yang lain berkata, "Itu adalah tanda kekufuran." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34754. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Abu Razin, dia berkata, "*Az-zanim* adalah tanda kekufuran."[605]

34755. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Abu Razin, dia berkata, "*Az-zanim* adalah tanda orang kafir."[606]

34756. Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dia berkata, "*Az-zanim* adalah orang yang dikenal dengan sifat ini, sebagaimana kambing dikenal dengannya."[607]

Pakar takwil yang lain berkata, "*Az-zanim* adalah orang yang dikenal hina." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34757. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Khashif, dari Ikrimah, dia berkata, "*Az-zanim* adalah orang yang dikenal hina, sebagaimana kambing dikenal dengan tandanya."[608]

---

604 Lihat *Tafsir Al Qurthubi* (18/234) dan *An-Nukat wa Al Uyun* karya Al Mawardi (6/65).

605 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/65).

606 *Ibid.*

607 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/247) dengan redaksi yang lebih panjang darinya, dan disandarkan kepada Abd bin Humaid .

608 Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/234).

Pakar takwil yang lain berkata, "Dia adalah orang yang zhalim." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34758. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Abu Razin, tentang firman-Nya, عُتُلٍّ بَعْدَ ذَٰلِكَ زَنِيمٍ *"Yang kaku kasar, selain dari itu, yang terkenal kejahatannya,"* dia berkata, "*Az-zanim* adalah orang yang zhalim."[609]

❁❁❁

أَن كَانَ ذَا مَالٍ وَبَنِينَ ﴿١٤﴾ إِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِ ءَايَٰتُنَا قَالَ أَسَٰطِيرُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿١٥﴾ سَنَسِمُهُۥ عَلَى ٱلْخُرْطُومِ ﴿١٦﴾

"Karena dia mempunyai (banyak) harta dan anak. Apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami, dia berkata, '(Ini adalah) dongeng-dongengan orang-orang dahulu kala'. Kelak akan Kami beri tanda dia di belalai(nya)." (Qs. Al Qalam [68]: 14-16)

Takwil firman Allah: أَن كَانَ ذَا مَالٍ وَبَنِينَ ﴿١٤﴾ إِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِ ءَايَٰتُنَا قَالَ أَسَٰطِيرُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿١٥﴾ سَنَسِمُهُۥ عَلَى ٱلْخُرْطُومِ ﴿١٦﴾ ***(Karena dia mempunyai [banyak] harta dan anak. Apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami, dia berkata, "[Ini adalah] dongeng-dongengan orang-orang dahulu kala." Kelak akan Kami beri tanda dia di belalai[nya])***

Para mufassir berbeda pendapat tentang bacaan firman-Nya, أَن كَانَ *"Karena dia."*[610]

---

[609] Kami tidak mendapatkan *atsar* ini dalam referensi-referensi yang ada pada kami.

[610] Ibnu Amir membaca *aan kaana* dengan *hamzah* yang dipanjangkan.
Hamzah dan Abu Bakar membaca *an ankaana,* yang huruf *hamzah* pertama adalah berupa kecaman, dan huruf *hamzah* kedua adalah *alif* asli.
Ulama lainnya membaca *an kaana* dengan satu *hamzah.*
Lihat *Hujjah Al Qira'at* (1/717/718) dan *At-Taisir fi Al Qira'at As-sab'* (hal. 173).

Abu Ja'far Al Madani dan Hamzah membacanya "*a ankaana dzaa maalin*" dengan *istifham* (kalimat tanya) atau dengan dua hamzah. Orang yang membacanya demikian memiliki dua argumentasi berikut ini:

Pertama: Yang dimaksud dengan huruf *istifham* tersebut adalah sebagai celaan bagi persekutuan yang hina, maka dikatakan, "Tidakkah persekutuan yang hina ini memiliki (banyak) harta dan anak. إِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِ ءَايَٰتُنَا قَالَ أَسَٰطِيرُ ٱلْأَوَّلِينَ *"Apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami, dia berkata, '(Ini adalah) dongeng-dongengan orang-orang dahulu kala'."* Ini adalah argumentasi yang paling jelas dari dua argumentasi itu.

Kedua: Yang dimaksud dengannya adalah, "tidakkah dia memiliki harta dan anak yang menaatinya, sebagai upaya menjelekkan orang yang menaatinya".

Setelah itu, semua bacaan Madinah, Kufah, dan Bashrah membaca أَن كَانَ ذَا مَالٍ وَبَنِينَ *"Karena dia mempunyai [banyak] harta dan anak,"* sebagai khabar tanpa *istifham* (kalimat pertanyaan) dan dengan satu *hamzah*. Jika dibaca demikian, maka maknanya yaitu, janganlah kamu taati setiap orang yang bersekutu secara hina أَن كَانَ ذَا مَالٍ وَبَنِينَ *"Karena dia mempunyai (banyak) harta dan anak."* Seolah-olah Allah melarang untuk menaatinya, karena dia memiliki (banyak) harta dan anak.

Firman-Nya, إِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِ ءَايَٰتُنَا قَالَ أَسَٰطِيرُ ٱلْأَوَّلِينَ *"Apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami, dia berkata, '(Ini adalah) dongeng-dongengan orang-orang dahulu kala'."* Maksudnya adalah, jika kamu membaca ayat-ayat kitab Kami kepadanya, maka dia berkata, "Ini salah satu yang ditulis oleh orang-orang terdahulu, sebagai penghinaan dan pengingkaran terhadapnya, bahwa ia berasal dari sisi Allah.

Firman-Nya, سَنَسِمُهُۥ عَلَى ٱلْخُرْطُومِ *"Kelak akan Kami beri tanda dia di belalai(nya)."*

Pakar takwil berbeda pendapat tentang takwilnya.

Sebagian berkata, "Maknanya adalah, Kami akan memukulnya dengan pedang, maka Kami jadikan itu sebagai tanda yang kekal selama hidupnya."

Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34759. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, سَنَسِمُهُۥ عَلَى ٱلْخُرْطُومِ *"Kelak akan Kami beri tanda dia di belalai(nya),"* ia berkata, "Dia pun berperang pada Perang Badar, lalu dia ditebas oleh pedang dalam perang itu."[611]

34760. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, سَنَسِمُهُۥ عَلَى ٱلْخُرْطُومِ *"Kelak akan Kami beri tanda dia di belalai(nya),"* ia berkata, "Maksudnya adalah aib dan cela yang tidak dapat dilepaskan darinya."[612]

Pakar takwil yang lain berkata, "Tanda pada hidungnya." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34761. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang ayat, سَنَسِمُهُۥ عَلَى ٱلْخُرْطُومِ *"Kelak akan Kami beri tanda dia di belalai(nya),"* dia berkata, "Kelak Kami akan memberi tanda pada hidungnya."[613]

Pendapat yang lebih utama untuk dibenarkan dalam menakwilkan ayat tersebut menurutku adalah pendapat yang mengatakan bahwa maknanya adalah, Kami akan menjelaskan urusannya secara jelas hingga mereka mengetahuinya, sehingga tidak tersembunyi bagi mereka, sebagaimana tanda itu tidak tersembunyi pada belalai.

Qatadah berkata, "Maknanya adalah aib dan cela yang tidak dipisahkan darinya. Bisa juga maknanya dipukul dengan pedang, lalu

---

611 Al Quthubi dalam tafsirnya (18/236) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/330).

612 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/379) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/330).

613 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/334), di dalamnya dinyatakan *siiman alaa anfihii.*

disatukan maknanya bersama penjelasan aib-aibnya dan dipukulnya dengan pedang."

Firman-Nya, سَنَسِمُهُۥ "Kelak akan Kami beri tanda dia," maksudnya adalah, Kami akan menyetrikanya.

Sebagian dari mereka berkata, "Maknanya adalah, Kami akan memberinya tanda seperti tandanya penghuni neraka, atau Kami akan menghitamkan wajahnya."[614]

Qatadah juga berkata, "Sesungguhnya belalai sekalipun dikhususkan dengan tanda, namun ia dianggap wajah, karena sebagian wajah terdiri dari sebagiannya. Orang Arab berkata *wallaahi la asimannaka wasman laa yufaariquka* 'demi Allah, aku akan memberimu tanda yang tidak bisa lepas darimu!' Mereka menginginkan yang dimaksud adalah hidung.

Sebagian dari mereka melantunkan syair berikut ini,

لَأُعْلِطَنَّهُ وَسْمًا لَا يُفَارِقُهُ كَمَا يُحَزُّ بِحُمَّى الْمِيسَمِ الْبَحِرُ

"Aku akan memberinya tanda yang tidak bisa dilepaskan darinya, sebagaimana unta yang terserang penyakit demam."[615]

Penyakit di sini adalah penyakit yang diderita unta, lalu ia disetrika hidungnya.

❁❁❁

إِنَّا بَلَوْنَٰهُمْ كَمَا بَلَوْنَآ أَصْحَٰبَ ٱلْجَنَّةِ إِذْ أَقْسَمُوا۟ لَيَصْرِمُنَّهَا مُصْبِحِينَ ﴿١٧﴾ وَلَا يَسْتَثْنُونَ ﴿١٨﴾

"Sesungguhnya Kami telah menguji mereka (musyrikin Makkah) sebagaimana Kami telah menguji pemilik-pemilik kebun, ketika

---

[614] Perkataan Mujahid dan Abu Al-Aliyah. Lihat *Tafsir Al Qurthubi* (18/236).

[615] Bait syair ini telah disebutkan sebelumnya pada tafsir surah Al Maa`idah ayat 103. Bait itu terdapat dalam *Ma'ani Al Qur`an* karya Al Farra dan pada *Lisan Al Arab* karya Ibnu Manzhur (1/218).

mereka bersumpah bahwa mereka sungguh-sungguh akan memetik (hasil)nya di pagi hari, dan mereka tidak menyisihkan (hak fakir miskin)." (Qs. Al Qalam [68]: 17-18)

Takwil firman Allah: إِنَّا بَلَوْنَٰهُمْ كَمَا بَلَوْنَآ أَصْحَٰبَ ٱلْجَنَّةِ إِذْ أَقْسَمُوا۟ لَيَصْرِمُنَّهَا مُصْبِحِينَ ﴿١٧﴾ وَلَا يَسْتَثْنُونَ ***(Sesungguhnya Kami telah menguji mereka [musyrikin Makkah] sebagaimana Kami telah menguji pemilik-pemilik kebun, ketika mereka bersumpah bahwa mereka sungguh-sungguh akan memetik [hasil]nya di pagi hari, dan mereka tidak menyisihkan [hak fakir miskin])***

Maksudnya adalah, إِنَّا بَلَوْنَٰهُمْ *"Sesungguhnya Kami telah menguji mereka (musyrikin Makkah),"* atau Kami telah memberikan cobaan kepada orang-orang musyrik Quraisy. Kami mengujinya dan memberikan cobaan kepada mereka," كَمَا بَلَوْنَآ أَصْحَٰبَ ٱلْجَنَّةِ "*Sebagaimana Kami telah menguji pemilik-pemilik kebun.*"

Firman-Nya, إِذْ أَقْسَمُوا۟ لَيَصْرِمُنَّهَا مُصْبِحِينَ *"Ketika mereka bersumpah bahwa mereka sungguh-sungguh akan memetik (hasil)nya di pagi hari."* Maksudnya adalah, mereka bersumpah akan memetik buahnya pada pagi hari. وَلَا يَسْتَثْنُونَ *"Dan mereka tidak menyisihkan (hak fakir miskin)."* Mereka juga tidak berkata, "*Insya Allah* (jika Allah berkehendak)."

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34762. Hannad bin As-Sariyy menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Sammak, dari Ikrimah, tentang firman-Nya, أَن لَّا يَدْخُلَنَّهَا ٱلْيَوْمَ عَلَيْكُم مِّسْكِينٌ *"Pada hari ini janganlah ada seorang miskin pun yang masuk ke dalam kebunmu,"* ia berkata, "Mereka adalah orang-orang Habsyah, yang bapaknya memiliki kebun, dan dia memberikan makan orang-orang miskin dari hasil kebun itu. Ketika bapak mereka telah meninggal dunia, anak-anaknya berkata, 'Demi Allah, jika bapak kita bodoh ketika memberi makan orang-orang miskin,

maka bersumpahlah kalian untuk memetik buah-buahnya pada pagi hari dan jangan disisihkan untuk diberikan kepada fakir miskin'."[616]

34763. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, لَيَصْرِمُنَّهَا مُصْبِحِينَ *"Mereka sungguh-sungguh akan memetik [hasil]nya di pagi hari,"* dia berkata, "Kebun itu milik seorang laki-laki yang sudah tua, dan dia banyak bersedekah, namun anak-anaknya melarang bersedekah. Adapun bapaknya, menyimpan makanan untuk setahun dan menyedekahkan sisanya. Ketika bapak mereka meninggal dunia, mereka pergi ke kebunnya dan berkata, أَن لَّا يَدْخُلَنَّهَا الْيَوْمَ عَلَيْكُم مِّسْكِينٌ *'Pada hari ini janganlah ada seorang miskin pun yang masuk ke dalam kebunmu'."*[617]

34764. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, إِنَّا بَلَوْنَاهُمْ كَمَا بَلَوْنَا أَصْحَابَ الْجَنَّةِ إِذْ أَقْسَمُوا *"Sesungguhnya Kami telah menguji mereka (musyrikin Makkah) sebagaimana Kami telah menguji pemilik-pemilik kebun, ketika mereka bersumpah,"* dia berkata, "Mereka golongan Ahli Kitab."

Ash-sharmu artinya memotong (memetik). Maksud firman-Nya لَيَصْرِمُنَّهَا *"Memetik (hasil)nya,"* adalah akan didapatkan buahnya.

❁❁❁

---

616 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3365) dari Ibnu Abbas, dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/250), disandarkan kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim.

617 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/333) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/67).

فَطَافَ عَلَيْهَا طَآئِفٌ مِّن رَّبِّكَ وَهُمْ نَآئِمُونَ ﴿١٩﴾ فَأَصْبَحَتْ كَٱلصَّرِيمِ ﴿٢٠﴾

"Lalu kebun itu diliputi malapetaka (yang datang) dari Tuhanmu ketika mereka sedang tidur, maka jadilah kebun itu hitam seperti malam yang gelap-gulita." (Qs. Al Qalam [68]: 19-20)

Takwil firman Allah: فَطَافَ عَلَيْهَا طَآئِفٌ مِّن رَّبِّكَ وَهُمْ نَآئِمُونَ ﴿١٩﴾ فَأَصْبَحَتْ كَٱلصَّرِيمِ ﴿٢٠﴾ ***(Lalu kebun itu diliputi malapetaka [yang datang] dari Tuhanmu ketika mereka sedang tidur, maka jadilah kebun itu hitam seperti malam yang gelap-gulita)***

Maksudnya adalah, pada suatu malam kebun mereka diketuk pintunya oleh seseorang atas perintah Allah, sedangkan mereka dalam keadaan tidur. Dalam perkataan orang Arab, malapetaka (*ath-thaa'if*) tidak ada kecuali pada waktu malam dan bukan pada waktu siang. Namun kadang-kadang mereka berkata, "Aku mendatanginya pada siang hari."

Al Farra menyebutkan bahwa Abu Al Jarrah melantunkan syair berikut ini:

أَطَفْتُ بِهَا نَهَارًا غَيْرَ لَيْلٍ وَأَلْهَى رَبَّهَا طَلَبُ الرِّخَالِ

"Aku mendatangi kebun pada waktu siang, bukan pada waktu malam,

Dan pemiliknya lalai akan adanya anak domba betina."[618]

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34765. Sulaiman bin Abdul Jabbar menceritakan kepadaku, dia berkata: Muhammad bin Ash-Shalt menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Kadinah menceritakan kepada kami dari Qabus, dari bapaknya, dia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas tentang makna *ath-thufan* pada ayat, فَطَافَ عَلَيْهَا طَآئِفٌ مِّن رَّبِّكَ *"Lalu kebun itu*

618 Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur'an* (3/175).

diliputi malapetaka (yang datang) dari Tuhanmu." Dia lalu berkata, "Itu adalah perintah dari Allah."[619]

34766. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, فَطَافَ عَلَيْهَا طَآئِفٌ مِّن رَّبِّكَ وَهُمْ نَآئِمُونَ *"Lalu kebun itu diliputi malapetaka (yang datang) dari Tuhanmu ketika mereka sedang tidur,"* dia berkata, "Perintah dari Allah meliputi kebun itu, dan mereka sedang tidur."[620]

Firman-Nya, فَأَصْبَحَتْ كَٱلصَّرِيمِ *"Maka jadilah kebun itu hitam seperti malam yang gelap-gulita."*

Pakar takwil berbeda pendapat tentang maksud lafazh *ash-shariim.*

Sebagian berkata, "Maksudnya adalah malam yang hitam kelam."

Sebagian berkata, "Maknanya adalah, kebun-kebun mereka menjadi terbakar dan hitam seperti hitamnya malam yang gelap-gulita." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34767. Muhammad bin Sahal bin Askar menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdurrazzak menceritakan kepada kami, dia berkata: Hasyim menceritakan kepada kami, dia berkata: Syaikh kami mengabarkan kepada kami dari seorang syaikh dari Kalb, yang dipanggil dengan sebutan Sulaiman, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, فَأَصْبَحَتْ كَٱلصَّرِيمِ *"Maka jadilah kebun itu hitam seperti malam yang gelap-gulita,"* dia berkata, "*Ash-shariim* adalah malam."[621]

---

619 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/251), hanya dihubungkan kepada Ibnu Jarir, serta Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/67).

620 *Ibid.*

621 *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/2366) dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/241).

Ulama lainnya berkata, "Maknanya adalah, menjadi seperti tanah yang disebut malam yang gelap-gulita, dan dikenal dengan nama ini." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34768. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'amamr, dia berkata: Tamim bin Abdurrahman mengabarkan kepada kami, dia mendengar Sa'id bin Jubair berkata, "Itu adalah tanah di Yaman. Tanah itu Dharawan, dengan jarak enam mil dari Shan'a."[622]

❁❁❁

فَتَنَادَوْا مُصْبِحِينَ ﴿٢١﴾ أَنِ اغْدُوا عَلَىٰ حَرْثِكُمْ إِن كُنتُمْ صَارِمِينَ ﴿٢٢﴾ فَانطَلَقُوا وَهُمْ يَتَخَافَتُونَ ﴿٢٣﴾ أَن لَّا يَدْخُلَنَّهَا الْيَوْمَ عَلَيْكُم مِّسْكِينٌ ﴿٢٤﴾ وَغَدَوْا عَلَىٰ حَرْدٍ قَادِرِينَ ﴿٢٥﴾

"Lalu mereka panggil-memanggil di pagi hari, 'Pergilah di waktu pagi (ini) ke kebunmu jika kamu hendak memetik buahnya'. Maka pergilah mereka saling berbisik-bisikan, 'Pada hari ini janganlah ada seorang miskin pun yang masuk ke dalam kebunmu'. Dan berangkatlah mereka di pagi hari dengan niat menghalangi (orang-orang miskin) padahal mereka mampu (menolongnya)."

(Qs. Al Qalam [68]: 21-25)

---

622 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/334), di dalamnya dinyatakan "*sharawan*" dan tidak ada kata "*enam mil dari Shan'a.*"
Yaqut berkata dalam *Mu'jam Al Buldan*, "Ia adalah suatu kampung dekat Shan'a dan diberi nama dengan nama lembah yang ada di ujungnya. Lembah itu memanjang ke kota ini di jalan dari arah Shan'a. Panjang lembah itu dapat ditempuh dengan perjalanan dua atau tiga hari, dan di ujung yang lain dari arah Selatan terdapat kota yang disebut Syawabah. Lembah yang diberi nama lembah Farawan ini terletak di antara dua kampung ini, yaitu lembah terkutuk. Batu-batunya menyerupai taring anjing dan tidak ada seorang pun yang bisa menginjaknya, tidak pula dapat ditumbuhi oleh pohon-pohonan, bahkan burung-burung tidak bisa melewatinya, karena jika mendekatinya maka burung itu miring kepadanya. Jaraknya sekitar empat farsakh dari Shan'a.
Lihat *Al Buldan* (entri: *dharawan*, 3/456).

Takwil firman Allah: فَتَنَادَوْا مُصْبِحِينَ ﴿٢١﴾ أَنِ اغْدُوا عَلَىٰ حَرْثِكُمْ إِن كُنتُمْ صَارِمِينَ ﴿٢٢﴾ فَانطَلَقُوا وَهُمْ يَتَخَافَتُونَ ﴿٢٣﴾ أَن لَّا يَدْخُلَنَّهَا الْيَوْمَ عَلَيْكُم مِّسْكِينٌ ﴿٢٤﴾ وَغَدَوْا عَلَىٰ حَرْدٍ قَادِرِينَ ﴿٢٥﴾ ***(Lalu mereka panggil-memanggil di pagi hari, "Pergilah di waktu pagi [ini] ke kebunmu jika kamu hendak memetik buahnya." Maka pergilah mereka saling berbisik-bisikan, "Pada hari ini janganlah ada seorang miskin pun yang masuk ke dalam kebunmu." Dan berangkatlah mereka di pagi hari dengan niat menghalangi [orang-orang miskin] padahal mereka mampu [menolongnya])***

Maksudnya adalah, kaum itu saling memanggil, dan mereka adalah pemilik kebun itu. Sebagian memanggil sebagian lain. مُصْبِحِينَ *"Di pagi hari."* Setelah mereka berada pada waktu pagi. أَنِ اغْدُوا عَلَىٰ حَرْثِكُمْ *"Pergilah di waktu pagi (ini) ke kebunmu,"* dan tanaman itu, إِن كُنتُمْ صَارِمِينَ *"Jika kamu hendak memetik buahnya,"* jika kamu hendak memanen tanamanmu. فَانطَلَقُوا وَهُمْ يَتَخَافَتُونَ *"Maka pergilah mereka saling berbisik-bisikan,"* maksudnya adalah, mereka berlalu ke kebun mereka sambil berbisik di antara mereka. أَن لَّا يَدْخُلَنَّهَا الْيَوْمَ عَلَيْكُم مِّسْكِينٌ *"Pada hari ini janganlah ada seorang miskin pun yang masuk ke dalam kebunmu."* Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

34769. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, فَتَنَادَوْا مُصْبِحِينَ ﴿٢١﴾ أَنِ اغْدُوا عَلَىٰ حَرْثِكُمْ إِن كُنتُمْ صَارِمِينَ ﴿٢٢﴾ فَانطَلَقُوا وَهُمْ يَتَخَافَتُونَ ﴿٢٣﴾ *"Lalu mereka panggil-memanggil di pagi hari, 'Pergilah di waktu pagi [ini] ke kebunmu jika kamu hendak memetik buahnya'. Maka pergilah mereka saling berbisik-bisikan."* Dia berkata, "Mereka saling berbisik agar tidak ada seorang miskin pun yang masuk ke kebun itu pada hari ini."[623]

34770. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, dia berkata: Ketika bapak mereka meninggal dunia, mereka pergi ke kebun itu, lalu berkata, أَن لَّا يَدْخُلَنَّهَا الْيَوْمَ عَلَيْكُم مِّسْكِينٌ *"Pada hari ini*

[623] Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/242).

janganlah ada seorang miskin pun yang masuk ke dalam kebunmu."[624]

Pakar takwil berbeda pendapat tentang makna lafazh *al hardu* dalam hal ini.

Sebagian mereka berkata, "Sesuai dengan kemampuan diri mereka dan usahanya." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34771. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَغَدَوْا عَلَىٰ حَرْدٍ قَٰدِرِينَ *"Dan berangkatlah mereka di pagi hari dengan niat menghalangi (orang-orang miskin) padahal mereka mampu (menolongnya),"* dia berkata, "Maknanya adalah, memiliki kemampuan."[625]

34772. Ya'kub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, dia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, dia berkata: Hajjaj mengabarkan kepada kami dari orang yang menceritakan kepadanya, dari Mujahid, tentang firman Allah, عَلَىٰ حَرْدٍ قَٰدِرِينَ *"Dengan niat menghalangi (orang-orang miskin) padahal mereka mampu (menolongnya),"* dia berkata, "Dengan niat menghalangi, padahal mereka mampu (menolongnya)."[626]

34773. ...dia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Abu Raja, dari Al Hasan, tentang firman-Nya, وَغَدَوْا عَلَىٰ حَرْدٍ قَٰدِرِينَ *"Dan berangkatlah mereka di pagi hari dengan niat menghalangi (orang-orang miskin) padahal mereka mampu (menolongnya),"* dia berkata, "Dengan serius atau dengan sungguh-sungguh."[627]

34774. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَغَدَوْا عَلَىٰ حَرْدٍ قَٰدِرِينَ *"Dan berangkatlah*

---

624 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/333).
625 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/366).
626 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 669) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/96).
627 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/380).

mereka di pagi hari dengan niat menghalangi (orang-orang miskin) padahal mereka mampu (menolongnya)," ia berkata, "Maksudnya adalah, mereka berangkat pada waktu pagi untuk menghalangi orang-orang miskin masuk ke kebun mereka, padahal mereka mampu menolongnya."[628]

34775. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang ayat, وَغَدَوْا عَلَىٰ حَرْدٍ قَٰدِرِينَ *"Dan berangkatlah mereka di pagi hari dengan niat menghalangi (orang-orang miskin) padahal mereka mampu (menolongnya),"* dia berkata, "Dengan niat sungguh-sungguh melakukan urusan mereka."[629]

34776. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, عَلَىٰ حَرْدٍ قَٰدِرِينَ *"Dengan niat menghalangi (orang-orang miskin) padahal mereka mampu (menolongnya),"* bahwa maksudnya adalah dengan sungguh-sungguh,[630] padahal mereka mampu menolongnya.

Ulama lainnya berkata, "Maknanya adalah, mereka berangkat pada pagi hari dengan suatu urusan yang telah disepakati di antara mereka dan dibisik-bisikkannya, serta dirahasiakan oleh mereka sendiri."

Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34777. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibrahim bin Al Muhajir, dari Mujahid, tentang ayat, وَغَدَوْا عَلَىٰ حَرْدٍ قَٰدِرِينَ *"Dan berangkatlah mereka di pagi hari dengan niat menghalangi (orang-orang miskin) padahal mereka mampu (menolongnya),"* dia berkata, "Kebun itu milik bapak mereka. Mereka bersaudara, lalu mereka berkata, 'Kita tidak akan memberi makan orang

---

628 *Ibid.*

629 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/333), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/336), dan Al Bukhari dalam *At-Tafsir* pada tafsir surah Al Qalam.

630 Lihat *Ad-Durr Al Mantsur* karya As-Suyuthi (8/250).

miskin dari hasil kebun itu hingga kita mengetahui hasilnya'. وَغَدَوْا عَلَىٰ حَرْدٍ قَٰدِرِينَ *'Dan berangkatlah mereka di pagi hari dengan niat menghalangi (orang-orang miskin) padahal mereka mampu (menolongnya)'.* Maksudnya adalah dengan suatu urusan yang telah dibisik-bisikkan di antara mereka."[631]

34778. Muhammad bin Amru menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, عَلَىٰ حَرْدٍ *"Dengan niat menghalangi (orang-orang miskin),"* dia berkata, "Dengan suatu urusan yang telah disepakati."[632]

Pakar takwil yang lain berkata, "Maknanya adalah, mereka berangkat pada waktu pagi dengan suatu keperluan." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34779. Hannad menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Simak, dari Ikrimah, terkait firman-Nya, وَغَدَوْا عَلَىٰ حَرْدٍ قَٰدِرِينَ *"Dan berangkatlah mereka di pagi hari dengan niat menghalangi (orang-orang miskin) padahal mereka mampu (menolongnya),"* ia berkata, "Dengan suatu urusan yang telah disepakati."[633]

34780. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dia berkata: Al Hasan berkata tentang firman-Nya, وَغَدَوْا عَلَىٰ حَرْدٍ قَٰدِرِينَ *"Dan berangkatlah mereka di pagi hari dengan niat menghalangi (orang-orang miskin) padahal mereka mampu (menolongnya),"* dia berkata, "Dengan suatu keperluan."

---

[631] Lihat *Ma'alim At-Tanzil* karya Al Baghawi (4/380).

[632] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/380) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/336).

[633] *Ibid.*

Pakar takwil yang lain berkata, "Maknanya adalah, dengan suatu kemarahan." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34781. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, tentang ayat, وَغَدَوْا عَلَىٰ حَرْدٍ *"Dan berangkatlah mereka di pagi hari dengan niat menghalangi (orang-orang miskin),"* dia berkata, "Dengan suatu kemarahan."

Sebagian ulama yang memahami perkataan orang Arab dari penduduk Bashrah menakwilkannya, "mereka berangkat pada waktu pagi dengan niat mencegah", dan ini diarahkan bahwa itu merupakan bagian dari perkataan mereka. *Haradat as-sanatu* jika tidak ada hujan, dan *haradat an-naaqah* jika unta itu tidak ada air susunya, sebagaimana perkataan seorang penyair berikut ini:

فَإِذَا مَا حَارَدَتْ أَوْ بَكَأَتْ فُتَّ عَنْ حَاجِبِ أُخْرَى طِيْنُهَا

"Jika tidak dihalau atau sedikit airnya,
maka kamu akan kehilangan lubang lain yang telah tertutup tanah."[634]

Syair ini tidak kami ketahui karya siapa, sekalipun memiliki suatu persepsi. Jika demikian maka argumentasi tidak boleh disatukan, sehingga tidak ada pendapat yang benar kecuali satu pendapat yang telah kami sebutkan dari para ulama.

Jadi, yang dikenal dari makna *al hardu* dalam perkataan orang Arab, *qad harada fulaanun harda fulaanin*, memaksudkan tujuannya, seperti yang dikatakan oleh penyair berikut ini:

وَجَاءَ سَيْلٌ كَانَ مِنْ أَمْرِ اللهِ يَحْرِدُ حَرْدَ الْجَنَّةِ الْمُغِلَّةْ

"Banjir datang atas perintah Allah,
dan bertujuan menghancurkan hasil kebun itu."[635]

---

[634] Kami tidak menemukan pemilik syair ini. Disebutkan oleh Ibnu Al Manzhur dalam *Lisan Al Arab* (entri: *harada*, 2/825).

[635] Bait ini disebutkan oleh Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur'an* (3/176).

Yakni memaksudkan tujuannya. Benar bahwa takwil yang lebih utama dalam menakwilkan ayat ini adalah pendapat orang yang mengatakan وَغَدَوْا عَلَىٰ حَرْدٍ *"Dan berangkatlah mereka di pagi hari dengan niat menghalangi (orang-orang miskin)."* Maksudnya, mereka berangkat pada pagi hari dengan suatu urusan yang dimaksud dan sengaja (ingin dilakukannya), serta dibisik-bisikkan di antara mereka, padahal mereka mampu menolongnya.

❁❁❁

فَلَمَّا رَأَوْهَا قَالُوٓا۟ إِنَّا لَضَآلُّونَ ﴿٢٦﴾ بَلْ نَحْنُ مَحْرُومُونَ ﴿٢٧﴾ قَالَ أَوْسَطُهُمْ أَلَمْ أَقُل لَّكُمْ لَوْلَا تُسَبِّحُونَ ﴿٢٨﴾

"Tatkala mereka melihat kebun itu, mereka berkata, 'Sesungguhnya kita benar-benar orang-orang yang sesat (jalan), bahkan kita dihalangi (dari memperoleh hasilnya)'. Berkatalah seorang yang paling baik pikirannya di antara mereka, 'Bukankah aku telah mengatakan kepadamu, hendaklah kamu bertasbih (kepada Tuhanmu)'." (Qs. Al Qalam [68]: 26-28)

Takwil firman Allah: فَلَمَّا رَأَوْهَا قَالُوٓا۟ إِنَّا لَضَآلُّونَ ﴿٢٦﴾ بَلْ نَحْنُ مَحْرُومُونَ ﴿٢٧﴾ قَالَ أَوْسَطُهُمْ أَلَمْ أَقُل لَّكُمْ لَوْلَا تُسَبِّحُونَ ﴿٢٨﴾ ***(Tatkala mereka melihat kebun itu, mereka berkata, "Sesungguhnya kita benar-benar orang-orang yang sesat [jalan], bahkan kita dihalangi [dari memperoleh hasilnya]." Berkatalah seorang yang paling baik pikirannya di antara mereka, "Bukankah aku telah mengatakan kepadamu, hendaklah kamu bertasbih [kepada Tuhanmu].")***

Maksudnya adalah, ketika mereka telah sampai di kebun mereka, dan mereka melihat kebun itu telah terbakar, mereka mengingkarinya dan bertanya-tanya, apakah kebun itu milik mereka? Sebagian dari mereka mengatakan bahwa mereka lupa jalan menuju kebun mereka, dan yang

dilihatnya bukanlah kebun miliknya, "Wahai saudaraku, kita salah jalan menuju kebun kita." Orang yang mengetahui bahwa kebun itu adalah kebun mereka, dan mereka tidak salah jalan, berkata, "Wahai saudaraku, kita telah dihalangi dari memperoleh hasilnya. Kita telah dihalangi untuk mendapatkan manfaat kebun kita dengan terbakarnya buahnya."

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34782. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَلَمَّا رَأَوْهَا قَالُوٓا۟ إِنَّا لَضَآلُّونَ *"Tatkala mereka melihat kebun itu, mereka berkata, 'Sesungguhnya kita benar-benar orang-orang yang sesat (jalan)'."* Dia berkata, "Mereka mengatakan bahwa kami salah jalan, dan kebun ini bukanlah kebun kita. Sebagian dari mereka berkata, بَلْ نَحْنُ مَحْرُومُونَ *'Bahkan kita dihalangi (dari memperoleh hasilnya)'.* Atau dihalangi (untuk mendapatkan hasil kebun kita)."[636]

34783. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang ayat, فَلَمَّا رَأَوْهَا قَالُوٓا۟ إِنَّا لَضَآلُّونَ *"Tatkala mereka melihat kebun itu, mereka berkata, 'Sesungguhnya kita benar-benar orang-orang yang sesat (jalan)'."* Ia berkata, "Mereka berkata, 'Kita salah jalan, dan ini bukanlah kebun kita'. Sebagian dari mereka lalu berkata, بَلْ نَحْنُ مَحْرُومُونَ *'Bahkan kita dihalangi (dari memperoleh hasilnya)'.* Atau dihalangi untuk mendapatkan hasil dari kebun kita."

Firman-Nya, قَالَ أَوْسَطُهُمْ *"Berkatalah yang paling baik pikirannya,"* maksudnya adalah orang yang paling adil di antara mereka.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

636 *Atsar* sepertinya disebutkan oleh Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/333).

34784. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, قَالَ أَوْسَطُهُمْ *"Berkatalah yang paling baik pikirannya,"* dia berkata, "Orang yang paling bijaksana di antara mereka." Ada yang berkata, "Orang yang paling baik di antara mereka." Allah berfirman dalam surah Al Baqarah, وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَٰكُمْ أُمَّةً وَسَطًا *"Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), ummat yang adil dan pilihan."* (Qs. Al Baqarah [2]: 143)

Dia berkata, "*Al wasth* adalah *al adl* (adil)."[637]

34785. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, قَالَ أَوْسَطُهُمْ *"Berkatalah yang paling baik pikirannya,"* dia berkata, "Orang yang paling adil di antara mereka."[638]

34786. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Farrat bin Khallad menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibrahim bin Muhajir, dari Mujahid, tentang ayat, قَالَ أَوْسَطُهُمْ *"Berkatalah yang paling baik pikirannya,"* ia berkata, "Orang yang paling adil di antara mereka."[639]

34787. Muhammad bin Amru menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya قَالَ أَوْسَطُهُمْ *"Berkatalah yang paling*

---

[637] Lihat *Tafsir Ibnu Abu Hatim* (10/3366) dan *An-Nukat wa Al Uyun* karya Al Mawardi (6/69).

[638] *Ibid.*

[639] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/252), disandarkan kepada Abd bin Humaid.

***baik pikirannya,*" ia berkata, "Orang yang paling adil di antara mereka."[640]**

34788. **Abu Raib menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Aiman menceritakan kepada kami dari Asy'ats, dari Ja'far, dari Sa'id,** tentang ayat, قَالَ أَوْسَطُهُمْ *"Berkatalah yang paling baik pikirannya,"* dia berkata, "Orang yang paling adil di antara mereka."[641]

34789. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, قَالَ أَوْسَطُهُمْ *"Berkatalah yang paling baik pikirannya,"* ia berkata, "Orang yang paling bijaksana perkataannya, dan dia termasuk kaum yang cepat takut dan paling baik dalam kembali ke jalan yang benar. أَلَمْ أَقُل لَّكُمْ لَوْلَا تُسَبِّحُونَ *'Bukankah aku telah mengatakan kepadamu, hendaklah kamu bertasbih (kepada Tuhanmu)'.*"[642]

34790. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur berkata dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang ayat, قَالَ أَوْسَطُهُمْ *"Berkatalah yang paling baik pikirannya,"* dia berkata, "Orang yang paling adil di antara mereka."[643]

34791. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman-Nya, قَالَ أَوْسَطُهُمْ *"Berkatalah yang paling baik pikirannya,"* ia berkata, "Orang yang paling adil di antara mereka."[644]

---

640 *Ibid.*

641 Lihat *Tafsir Ibnu Katsir* (14/96).

642 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/252), disandarkan kepada Abdurrazzak dan Abd bin Humaid serta Ibnu Al Mundzir.
Lihat *An-Nukat wa Al Uyun* karya Al Mawardi (6/96).

643 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/335), di dalamnya dinyatakan: Orang yang paling adil dan paling baik di antara mereka. Lihat *An-Nukat wa Al Uyun* karya Al Mawardi (6/69).

644 Lihat *Tafsir Ibnu Katsir* (14/96).

Firman-Nya, أَلَمْ أَقُل لَّكُمْ لَوْلَا تُسَبِّحُونَ *"Bukankah aku telah mengatakan kepadamu, hendaklah kamu bertasbih (kepada Tuhanmu),"* maksudnya adalah, mengapa kamu tidak mengecualikan apabila kamu katakan, لَيَصْرِمُنَّهَا مُصْبِحِينَ *"Bahwa mereka sungguh-sungguh akan memetik (hasil)nya di pagi hari,"* lalu kamu katakan *insya Allah.*

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34792. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibrahim bin Al Muhajir, dari Mujahid, tentang ayat, لَوْلَا تُسَبِّحُونَ *"Hendaklah kamu bertasbih (kepada Tuhanmu),"* dia berkata, "Telah sampai kepadaku bahwa itu merupakan pengecualian."[645]

34793. Dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Mujahid, tentang ayat, أَلَمْ أَقُل لَّكُمْ لَوْلَا تُسَبِّحُونَ *"Bukankah aku telah mengatakan kepadamu, hendaklah kamu bertasbih (kepada Tuhanmu),"* dia berkata, "Kamu kecualikan. Jadi, tasbih bagi mereka adalah pengecualian."[646]

❁❁❁

قَالُوا سُبْحَانَ رَبِّنَا إِنَّا كُنَّا ظَالِمِينَ ﴿٢٩﴾ فَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَلَاوَمُونَ ﴿٣٠﴾ قَالُوا يَا وَيْلَنَا إِنَّا كُنَّا طَاغِينَ ﴿٣١﴾

"Mereka mengucapkan, 'Maha Suci Tuhan kami, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zhalim'. Lalu sebagian mereka menghadapi sebagian yang lain seraya cela-mencela. Mereka berkata, 'Aduhai celakalah kita; sesungguhnya kita ini adalah orang-orang yang melampaui batas."

(Qs. Al Qalam [68]: 29-31)

---

645 *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/350) dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/244).

646 *Ibid.*

Takwil firman Allah: قَالُوا سُبْحَٰنَ رَبِّنَآ إِنَّا كُنَّا ظَٰلِمِينَ ﴿٢٩﴾ فَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَلَٰوَمُونَ ﴿٣٠﴾ قَالُوا يَٰوَيْلَنَآ إِنَّا كُنَّا طَٰغِينَ ﴿٣١﴾ ***(Mereka mengucapkan, "Maha Suci Tuhan kami, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zhalim." Lalu sebagian mereka menghadapi sebagian yang lain seraya cela-mencela. Mereka berkata, "Aduhai celakalah kita; sesungguhnya kita ini adalah orang-orang yang melampaui batas.")***

Maksudnya adalah, pemilik kebun itu berkata, سُبْحَٰنَ رَبِّنَآ إِنَّا كُنَّا ظَٰلِمِينَ *"Maha Suci Tuhan kami, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zhalim,"* dalam meninggalkan pengecualian itu pada pembagian kita dan keinginan kita untuk tidak memberikan makan kepada orang-orang miskin dari buah yang dihasilkan oleh kebun kita.

Firman-Nya, فَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَلَٰوَمُونَ *"Lalu sebagian mereka menghadapi sebagian yang lain seraya cela-mencela,"* maksudnya adalah, sebagian dari mereka datang kepada sebagian lain dan saling mencela atas kelalaian mereka dari membuat pengecualian itu, serta keinginan mereka untuk tidak memberikan makan kepada orang-orang miskin dari kebun mereka.

Firman-Nya, يَٰوَيْلَنَآ إِنَّا كُنَّا طَٰغِينَ *"Aduhai celakalah kita; sesungguhnya kita ini adalah orang-orang yang melampaui batas,"* maksudnya adalah, pemilik kebun itu berkata, "Aduhai celaka kita, karena kita telah menjadi orang yang menjauhi (Tuhan) dan melanggar perintah Allah dalam meninggalkan pengecualian dari pembagian tersebut."

❖❖❖

عَسَىٰ رَبُّنَآ أَن يُبْدِلَنَا خَيْرًا مِّنْهَآ إِنَّآ إِلَىٰ رَبِّنَا رَٰغِبُونَ ﴿٣٢﴾ كَذَٰلِكَ ٱلْعَذَابُ وَلَعَذَابُ ٱلْءَاخِرَةِ أَكْبَرُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٣٣﴾

"Mudah-mudahan Tuhan kita memberi ganti kepada kita dengan (kebun) yang lebih baik daripada itu; sesungguhnya kita mengharapkan ampunan dari Tuhan kita. Seperti itulah adzab

(dunia). Dan sesungguhnya adzab akhirat lebih besar jika mereka mengetahui." (Qs. Al Qalam [68]: 32-33)

Takwil firman Allah: عَسَىٰ رَبُّنَآ أَن يُبْدِلَنَا خَيْرًا مِّنْهَآ إِنَّآ إِلَىٰ رَبِّنَا رَٰغِبُونَ ﴿٣٢﴾ كَذَٰلِكَ ٱلْعَذَابُ وَلَعَذَابُ ٱلْءَاخِرَةِ أَكْبَرُ لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ ﴿٣٣﴾ ***(Mudah-mudahan Tuhan kita memberi ganti kepada kita dengan [kebun] yang lebih baik daripada itu; sesungguhnya kita mengharapkan ampunan dari Tuhan kita. Seperti itulah adzab [dunia]. Dan sesungguhnya adzab akhirat lebih besar jika mereka mengetahui)***

Maksudnya adalah, pemilik kebun itu berkata, عَسَىٰ رَبُّنَآ أَن يُبْدِلَنَا خَيْرًا مِّنْهَآ *"Mudah-mudahan Tuhan kita memberi ganti kepada kita dengan (kebun) yang lebih baik daripada itu,"* dengan toubat kita dari kesalahan perbuatan kita yang telah lalu dan ganti itu lebih baik dari kebun kita. إِنَّآ إِلَىٰ رَبِّنَا رَٰغِبُونَ *"Sesungguhnya kita mengharapkan ampunan dari Tuhan kita."* Mereka berkata, 'Sesungguhnya kita mengharapkan ampunan Tuhan kita dan mengharap agar Dia mengganti kebun kita yang lebih baik darinya'."

Firman-Nya, كَذَٰلِكَ ٱلْعَذَابُ *"Seperti itulah adzab (dunia),"* maksudnya adalah, seperti yang Kami lakukan kepada pemilik kebun itu, yang pada keesokan paginya kebun itu menjadi seperti gelap-gulita dengan apa yang Kami kirimkan, berupa malapetaka dan kerusakan. Kami melakukan itu kepada orang yang melanggar perintah Kami dan kufur terhadap rasul-rasul Kami demi dunia yang ingin disegerakan. وَلَعَذَابُ ٱلْءَاخِرَةِ أَكْبَرُ *"Dan sesungguhnya adzab akhirat lebih besar,"* yakni hukuman akhirat bagi orang yang berbuat maksiat kepada Tuhannya, dan kufur kepada-Nya lebih besar pada Hari Kiamat daripada hukuman di dunia dan adzabnya.

Pakar takwil berpendapat seperti yang telah kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34794. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan

kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, كَذَٰلِكَ ٱلْعَذَابُ وَلَعَذَابُ ٱلْآخِرَةِ أَكْبَرُ لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ *"Seperti itulah adzab (dunia). Dan sesungguhnya adzab akhirat lebih besar jika mereka mengetahui,"* ia berkata, "Maksudnya dalah daripada adzab dunia."[647]

34795. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, كَذَٰلِكَ ٱلْعَذَابُ *"Seperti itulah adzab (dunia),"* ia berkata, "Atau hukuman di dunia. وَلَعَذَابُ ٱلْآخِرَةِ *'Dan sesungguhnya adzab akhirat'*. Atau hukuman di akhirat.[648] أَكْبَرُ لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ *"Dan sesungguhnya adzab akhirat lebih besar jika mereka mengetahui."*[649]

34796. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, كَذَٰلِكَ ٱلْعَذَابُ *"Seperti itulah adzab (dunia),"* dia berkata, "Adzab dunia, yaitu binasanya harta mereka, atau hukuman dunia."[650]

Firman-Nya, لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ *"Jika mereka mengetahui,"* maksudnya adalah, jika orang-orang musyrik itu mengetahui bahwa hukuman Allah kepada orang-orang musyrik lebih besar daripada hukuman yang mereka terima di dunia, niscaya mereka akan kembali ke jalan Tuhannya dan bertobat. Akan tetapi mereka bodoh dan tidak mengetahuinya.

---

647 Lihat *Ad-Durr Al Mantsur* karya As-Suyuthi (8/8/253).

648 Tidak ada dalam manuskripnya, dan kami menetapkan keberadaannya dari kitab lain.

649 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/253), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

650 Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/245).

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ عِندَ رَبِّهِمْ جَنَّٰتِ ٱلنَّعِيمِ ﴿٣٤﴾ أَفَنَجْعَلُ ٱلْمُسْلِمِينَ كَٱلْمُجْرِمِينَ ﴿٣٥﴾ مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ ﴿٣٦﴾

"Sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa (disediakan) surga-surga yang penuh kenikmatan di sisi Tuhannya. Maka apakah patut Kami menjadikan orang-orang Islam itu sama dengan orang-orang yang berdosa (orang kafir). Mengapa kamu (berbuat demikian); bagaimanakah kamu mengambil keputusan." (Qs. Al Qalam [68]: 34-36)

Takwil firman Allah: إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ عِندَ رَبِّهِمْ جَنَّٰتِ ٱلنَّعِيمِ ﴿٣٤﴾ أَفَنَجْعَلُ ٱلْمُسْلِمِينَ كَٱلْمُجْرِمِينَ ﴿٣٥﴾ مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ ﴿٣٦﴾ ***(Sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa [disediakan] surga-surga yang penuh kenikmatan di sisi Tuhannya. Maka apakah patut Kami menjadikan orang-orang Islam itu sama dengan orang-orang yang berdosa [orang kafir]. Mengapa kamu [berbuat demikian]; bagaimanakah kamu mengambil keputusan)***

Firman-Nya, إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ *"Sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa,"* maksudnya adalah, mereka yang takut hukuman Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi berbuat maksiat kepada-Nya. عِندَ رَبِّهِمْ جَنَّٰتِ ٱلنَّعِيمِ *"(Disediakan) surga-surga yang penuh kenikmatan di sisi Tuhannya,"* yakni kebun-kebun yang penuh kenikmatan dan kekal.

Firman-Nya, أَفَنَجْعَلُ ٱلْمُسْلِمِينَ كَٱلْمُجْرِمِينَ *"Maka apakah patut Kami menjadikan orang-orang Islam itu sama dengan orang-orang yang berdosa (orang kafir),"* maksudnya adalah, wahai manusia, apakah Aku akan menjadikan dalam kemuliaan dan kenikmatan dari-Ku di akhirat bagi orang-orang yang tunduk taat kepada-Ku, merendahkan diri kepada-Ku dengan beribadah, dan takut akan perintah serta larangan-Ku, seperti bagi orang-orang jahat yang melakukan dosa-dosa, melakukan perbuatan maksiat, dan melanggar perintah serta larangan-Ku? Tidak, sekali-kali Allah tidak akan melakukan hal itu.

Firman-Nya, مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ *"Mengapa kamu (berbuat demikian); bagaimanakah kamu mengambil keputusan,"* maksudnya adalah, apakah orang yang taat kepada Allah dari hamba-hamba-Nya sama dengan orang yang berbuat maksiat dari mereka? Janganlah kamu samakan antara keduanya, karena keduanya tidak sama di sisi Allah, sebab orang yang taat kepada Allah akan mendapatkan kemuliaan yang kekal, sedangkan orang yang berbuat maksiat mendapatkan kehinaan yang kekal.

❁❁❁

أَمْ لَكُمْ كِتَٰبٌ فِيهِ تَدْرُسُونَ ﴿٣٧﴾ إِنَّ لَكُمْ فِيهِ لَمَا تَخَيَّرُونَ ﴿٣٨﴾ أَمْ لَكُمْ أَيْمَٰنٌ عَلَيْنَا بَٰلِغَةٌ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ إِنَّ لَكُمْ لَمَا تَحْكُمُونَ ﴿٣٩﴾

"Atau adakah kamu mempunyai sebuah kitab (yang diturunkan Allah) yang kamu membacanya, bahwa didalamnya kamu benar-benar boleh memilih apa yang kamu sukai untukmu. Atau apakah kamu memperoleh janji-janji yang diperkuat dengan sumpah dari Kami, yang tetap berlaku sampai Hari Kiamat; sesungguhnya kamu benar-benar dapat mengambil keputusan (sekehendakmu)." (Qs. Al Qalam [68]: 37-39)

Takwil firman Allah: أَمْ لَكُمْ كِتَٰبٌ فِيهِ تَدْرُسُونَ ﴿٣٧﴾ إِنَّ لَكُمْ فِيهِ لَمَا تَخَيَّرُونَ ﴿٣٨﴾ أَمْ لَكُمْ أَيْمَٰنٌ عَلَيْنَا بَٰلِغَةٌ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ إِنَّ لَكُمْ لَمَا تَحْكُمُونَ ﴿٣٩﴾ ***(Atau adakah kamu mempunyai sebuah kitab [yang diturunkan Allah] yang kamu membacanya, bahwa di dalamnya kamu benar-benar boleh memilih apa yang kamu sukai untukmu. Atau apakah kamu memperoleh janji-janji yang diperkuat dengan sumpah dari Kami, yang tetap berlaku sampai Hari Kiamat; sesungguhnya kamu benar-benar dapat mengambil keputusan [sekehendakmu])***

Maksudnya adalah, Allah SWT berkata kepada orang-orang musyrik Quraisy, "Apakah kamu, wahai kaum musyrik, dengan

menyamakan antara kaum muslim dengan orang-orang yang berdosa dalam kemuliaan Allah, memiliki kitab yang diturunkan dari sisi Allah yang dibawa oleh salah seorang rasul dari rasul-rasul-Nya, akan mendapatkan apa yang kamu pilih dan kamu pelajari di dalam kitab itu?

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34797. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, أَمْ لَكُمْ كِتَٰبٌ فِيهِ تَدْرُسُونَ *"Atau adakah kamu mempunyai sebuah kitab (yang diturunkan Allah) yang kamu membacanya."* Dia berkata, "Di dalamnya yang kamu katakan, kamu membacanya dan kamu pelajari."

Dia lalu membaca, أَمْ ءَاتَيْنَٰهُمْ كِتَٰبًا فَهُمْ عَلَىٰ بَيِّنَتٍ مِّنْهُ *"Atau adakah Kami memberi kepada mereka sebuah Kitab sehingga mereka mendapat keterangan-keterangan yang jelas daripadanya."* (Qs. Faathir [35]: 40).[651]

Firman-Nya, إِنَّ لَكُمْ فِيهِ لَمَا تَخَيَّرُونَ *"Bahwa di dalamnya kamu benar-benar boleh memilih apa yang kamu sukai untukmu,"* maksudnya adalah, sesungguhnya dalam hal itu kamu memilih perkara-perkara yang sesuai bagimu, padahal ini perintah dari Allah, sebagai pemburukan dan celaan bagi mereka atas perkataan mereka, berupa kebatilan dan mengharapkan harapan-harapan yang dusta.

Firman-Nya, أَمْ لَكُمْ أَيْمَٰنٌ عَلَيْنَا بَٰلِغَةٌ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ *"Atau apakah kamu memperoleh janji-janji yang diperkuat dengan sumpah dari Kami, yang tetap berlaku sampai Hari Kiamat,"* maksudnya adalah, apakah kamu memiliki sumpah-sumpah kepada Kami yang tetap berlaku dan berakhir hingga Hari Kiamat, dan kamu mengambil keputusan (sesukamu), atau kamu yang memutuskan hukumnya. Akan tetapi huruf *alif* di-*kasrah*-kan dari إِنَّ karena di dalamnya khabar terdapat *laam*. Atau apakah kamu

[651] *Atsar* ini tidak kami dapatkan dalam referensi-referensi yang ada pada kami.

mempunyai sumpah-sumpah kepada Kami bahwa kamu memutuskan hukumnya?

❁❁❁

سَلْهُمْ أَيُّهُم بِذَٰلِكَ زَعِيمٌ ﴿٤٠﴾ أَمْ لَهُمْ شُرَكَاءُ فَلْيَأْتُوا بِشُرَكَائِهِمْ إِن كَانُوا صَادِقِينَ ﴿٤١﴾

"Tanyakanlah kepada mereka, 'Siapakah di antara mereka yang bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil itu'. Atau apakah mereka mempunyai sekutu-sekutu? Maka hendaklah mereka mendatangkan sekutu-sekutunya jika mereka adalah orang-orang yang benar." **(Qs. Al Qalam [68]: 40-41)**

Takwil firman Allah: سَلْهُمْ أَيُّهُم بِذَٰلِكَ زَعِيمٌ ﴿٤٠﴾ أَمْ لَهُمْ شُرَكَاءُ فَلْيَأْتُوا بِشُرَكَائِهِمْ إِن كَانُوا صَادِقِينَ ﴿٤١﴾ ***(Tanyakanlah kepada mereka, "Siapakah di antara mereka yang bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil itu. Atau apakah mereka mempunyai sekutu-sekutu? Maka hendaklah mereka mendatangkan sekutu-sekutunya jika mereka adalah orang-orang yang benar.")***

Maksudnya adalah, tanyakanlah, wahai Muhammad, kepada orang-orang musyrik itu, siapakah di antara mereka yang bertanggung jawab kepada kami atas keputusan mereka hingga Hari Kiamat?

Firman-Nya, زَعِيمٌ maksudnya adalah, orang yang mempertanggungjawabkannya. *Az-za'iim* menurut orang Arab adalah orang yang memberikan jaminan dan juru bicara yang mewakili suatu kaum. Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

34798. Muhammad bin Sa'id menceritakan kepadaku, dia[652] berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya,

---

[652] Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/247) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/340).

أَيُّهُم بِذَٰلِكَ زَعِيمٌ *"Siapakah di antara mereka yang bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil itu,"* dia berkata, "Siapakah di antara mereka yang bertanggung jawab?"

34799. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, سَلْهُمْ أَيُّهُم بِذَٰلِكَ زَعِيمٌ *"Tanyakanlah kepada mereka, 'Siapakah di antara mereka yang bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil itu'."* Dia berkata, "Siapakah di antara kalian yang bertanggung jawab?"[653]

Firman-Nya, أَمْ لَهُمْ شُرَكَاءُ فَلْيَأْتُوا بِشُرَكَائِهِمْ إِن كَانُوا صَادِقِينَ *"Atau apakah mereka mempunyai sekutu-sekutu? Maka hendaklah mereka mendatangkan sekutu-sekutunya jika mereka adalah orang-orang yang benar."* Maksudnya adalah, apakah kaum itu memiliki sekutu-sekutu dalam hal yang mereka katakan dan mereka sifatkan dari perkara-perkara yang mereka klaim bahwa itu milik mereka? Mereka seharusnya mendatangkan sekutu-sekutu itu jika memang mereka orang-orang yang benar.

❁❁❁

يَوْمَ يُكْشَفُ عَن سَاقٍ وَيُدْعَوْنَ إِلَى السُّجُودِ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ ﴿٤٢﴾ خَاشِعَةً أَبْصَارُهُمْ تَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ وَقَدْ كَانُوا يُدْعَوْنَ إِلَى السُّجُودِ وَهُمْ سَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

"Pada hari betis disingkapkan dan mereka dipanggil untuk bersujud; maka mereka tidak kuasa, (dalam keadaan) pandangan mereka tunduk ke bawah, lagi mereka diliputi kehinaan. Dan sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) diseru untuk bersujud, dan mereka dalam keadaan sejahtera."

(Qs. Al Qalam [68]: 42-43)

---

653 *Atsar* semisalnya disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/253), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir. Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/247) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/340).

Takwil firman Allah: يَوْمَ يُكْشَفُ عَن سَاقٍ وَيُدْعَوْنَ إِلَى ٱلسُّجُودِ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ ﴿٤٢﴾ خَٰشِعَةً أَبْصَٰرُهُمْ تَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ وَقَدْ كَانُوا۟ يُدْعَوْنَ إِلَى ٱلسُّجُودِ وَهُمْ سَٰلِمُونَ ﴿٤٣﴾ ***(Pada hari betis disingkapkan dan mereka dipanggil untuk bersujud; maka mereka tidak kuasa, [dalam keadaan] pandangan mereka tunduk ke bawah, lagi mereka diliputi kehinaan. Dan sesungguhnya mereka dahulu [di dunia] diseru untuk bersujud, dan mereka dalam keadaan sejahtera)***

Firman-Nya, يَوْمَ يُكْشَفُ عَن سَاقٍ *"Pada hari betis disingkapkan."*

Mujahid dan sekelompok sahabat dan tabi'in dari kalangan pakar takwil berkata, "Tampak suatu perkara yang sangat sulit." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34800. Muhammad bin Ubaid Al Muharibi menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Al Mubarak berkata dari Usamah bin Zaid, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, يَوْمَ يُكْشَفُ عَن سَاقٍ *"Pada hari betis disingkapkan,"* dia berkata, "Itu adalah hari perang dan kesulitan."[654]

34801. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al Mughirah, dari Ibrahim, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, يَوْمَ يُكْشَفُ عَن سَاقٍ *"Pada hari betis disingkapkan,"* dia berkata, "Maksudnya adalah hari disingkapkannya perkara yang agung. Sebagaimana perkataan penyair berikut ini:

وَ قَامَتِ الْحَرْبُ بِنَا عَلَى سَاقٍ

'Perang berkecamuk sebagai suatu perkara yang agung'."[655]

---

[654] Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/499), di-*shahih*-kannya, dan disepakati oleh Adz-Dzahabi. Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3366), di dalamnya dinyatakan "bencana dan kesulitan". Barangkali itulah yang benar dan *atsar* yang disebutkan setelah itu menegaskannya kepada kita, disamping karena adanya kesesuaian maknanya. oleh Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/70), Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/249), di dalamnya dinyatakan "bencana". Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (8/664) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/341).

[655] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/341).

34802. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Mughirah, dari Ibrahim, tentang ayat, سَاقٍ *"Pada hari betis disingkapkan,"* ia berkata, "Tidak ada seorang mukmin pun yang tersisa kecuali sujud. Sedangkan punggung orang kafir mengeras, sehingga menjadi satu tulang."[656]

Ibnu Abbas berkata, "Disingkapkan suatu perkara yang agung dan besar. Tidakkan engkau mendengar perkataan orang Arab,

وَ قَامَتِ الْحَرْبُ بِنَا عَلَى سَاقٍ

'Perang berkecamuk sebagai suatu perkara yang agung'."

34803. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, يَوْمَ يُكْشَفُ عَن سَاقٍ *"Pada hari betis disingkapkan,"* dia berkata, "Ketika perkara itu disingkapkan dan amal perbuatan ditampakkan. Disingkapkannya adalah masuknya ke akhirat dan disingkapkankan perkaranya darinya."[657]

34804. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, يَوْمَ يُكْشَفُ عَن سَاقٍ *"Pada hari betis disingkapkan,"* ia berkata, "Maksudnya adalah suatu perkara yang sulit dan menakutkan, seperti guncangan Hari Kiamat."[658]

34805. Muhammad bin Ubaid Al Muharibi dan Ibnu Humaid menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, tentang firman-Nya, يَوْمَ يُكْشَفُ عَن سَاقٍ *"Pada hari betis disingkapkan,"* dia berkata, "Sulitnya perkara dan kerasnya."

---

[656] Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (5/278).

[657] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/255), disandarkan kepada Al Baihaqi.

[658] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3366).

Ibnu Abbas berkata, "Ini merupakan waktu yang paling sulit pada Hari Kiamat."[659]

34806. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepadaku, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid tentang firman-Nya, يَوْمَ يُكْشَفُ عَن سَاقٍ *"Pada hari betis disingkapkan,"* dia berkata, "Sulitnya perkara."

Ibnu Abbas berkata, "Ia merupakan awal waktu pada Hari Kiamat."

Namun dalam hadits Al Harits dia berkata, "Ibnu Abbas berkata, 'Ia adalah waktu yang paling sulit pada Hari Kiamat'."[660]

34807. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ashim bin Kulaib, dari Sa'id bin Jubair, dia berkata, "Hari perkara yang sulit."[661]

34808. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, يَوْمَ يُكْشَفُ عَن سَاقٍ *"Pada hari betis disingkapkan,"* dia berkata, "Hari disingkapkannya suatu perkara yang mengerikan dan agung."[662]

34809. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, يَوْمَ يُكْشَفُ عَن سَاقٍ *"Pada hari betis*

---

659 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/255), disandarkan kepada Al Faryabi, Abd bin Humaid , Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Mundah.

660 Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/352). Lihat *Ma'alim At-Tanzil* karya Al Baghawi (4/381).

661 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/381), hadits semacamnya disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/255), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

662 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/256), disandarkan kepada Abd bin Humaid.

disingkapkan," dia berkata, "Hari disingkapkannya perkara yang sulit."[663]

34810. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman-Nya, يَوْمَ يُكْشَفُ عَن سَاقٍ *"Pada hari betis disingkapkan."* Ibnu Abbas berkata, "Orang-orang jahiliyah berkata, 'Perang berkecamuk sebagai suatu perkara yang agung, yakni menyambut akhirat dan meninggalkan dunia'."[664]

34811. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, dia berkata: Abu Az-Za'ra' menceritakan kepada kami dari Abdullah, dia berkata, "Allah tidak menampakkan diri pada Hari Kiamat hingga lewat kaum muslim, lalu Allah berkata, 'Siapakah yang kamu sembah?' Mereka berkata, 'Kami menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun'. Allah lalu membentak mereka dua kali, atau tiga kali, dan berkata, 'Apakah kamu mengetahui Tuhanmu?' Mereka berkata, 'Maha Suci Allah, jika Dia memberitahu kami maka kami mengetahui-Nya'."

Perawi berkata, "Pada saat itu betis disingkap, dan tidak tersisa dari kaum muslim kecuali tunduk sujud kepada Allah. Sedangkan orang-orang munafik tulang punggungnya menjadi satu, seolah-olah di dalamnya terdapat besi untuk membakar daging. Mereka lalu berkata, 'Tuhan kami'. Allah kemudian berkata, 'Kamu sekalian telah diajak sujud, sedangkan kalian dalam keadaan sejahtera'."[665]

---

663 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/310) dan Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (8/664).

664 *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Ibnu Mundah dalam *Ar-Raddu ala Al Jahmiyyah* (1/16, 17), di dalamnya dinyatakan "kesulitan di akhirat".

665 Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (4/496-498) dari jalur lain dari Sufyan dengan *sanad* yang sama kepada Abdullah bin Mas'ud, lebih panjang darinya. Dia berkata, "*Shahih* berdasarkan syarat Al Bukhari dan Muslim, serta telah disetujui oleh Adz-Dzahabi."

34812. Yahya bin Thalhah Al Yarbu'i menceritakan kepadaku, dia berkata: Syarik menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Al Minhal bin Amru, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Ada penyeru pada Hari Kiamat yang menyerukan, "Tidakkah ada keadilan dari Tuhanmu yang telah menciptakanmu, kemudian memberikan bentuk kepadamu, memberikan rezeki kepadamu, namun setelah itu kamu menjadikan selain-Nya sebagai wali. Hendaknya setiap kamu menjadikan walinya (dahulu di dunia) sebagai walinya." Mereka berkata, "Benar."

Perawi berkata, "Pada hari itu terbentuklah tuhan-tuhan yang mereka sembah, lalu mereka mengikutinya hingga ke neraka. Tinggal orang-orang yang berdoa, lalu sebagian dari mereka berkata, 'Apa yang kamu tunggu? Tidakkah manusia telah pergi?' Mereka menjawab, 'Kami menunggu hingga kami dipanggil'. Lalu datanglah suatu bentuk kepada mereka."

Perawi berkata, "Lalu disebutkan, *'Masya Allah'*. Allah kemudian membuka apa yang dikehendaki oleh Allah untuk dibukakan."

Perawi berkata, "Mereka lalu sujud, kecuali orang-orang munafik, karena tulang punggung mereka telah menjadi satu seperti tanduk sapi. Dikatakan kepada mereka, 'Angkatlah kepalamu kepada cahayamu'." Kemudian disebutkan suatu kisah yang redaksinya panjang.[666]

34813. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Bakar menceritakan kepada kami, dia berkata: Al A'masy menceritakan

---

Ibnu Abu Syaibah dalam mushannafnya (7/511, 512) dari jalur lain dari Sufyan dengan *sanad* yang sama kepada Abdullah, dengan redaksi yang lebih panjang darinya.

Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* (9/356) dengan redaksi yang lebih panjang darinya, dari jalur lain, dari Salamah bin Kuhail, dari Abu Az-Zahra, dari Ibnu Mas'ud.

[666] *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Al Marwazi dalam *Ta'zhim Qudrati Ash-Shalah* (1/304) dari Masruq bin Al Ajda, dari Ibnu Mas'ud.

Lihat *Fath Al Bari* (11/451), *Al Uluwwi* karya Ali, dan *Al Ghaffar* karya Adz-Dzahabi (1/92).

kepada kami dari Al Minhal, dari Qais bin Sakan, dia berkata: Abdullah diceritakan ketika dia bersama Umar, يَوْمَ يَقُومُ ٱلنَّاسُ لِرَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ *"(Yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam."* (Qs. Al Muthaffifiin [83]: 6). Dia berkata, "Jika telah tiba Hari Kiamat, manusia berdiri di hadapan Tuhan semesta alam selama empat puluh tahun. Kemudian ada penyeru yang menyerukan, 'Wahai manusia, tidakkah suatu keadilan dari Tuhanmu yang telah menciptakanmu, membentukmu, dan memberikan rezeki kepadamu, tetapi kamu menyembah selain-Nya, maka hendaknya setiap kaum menjadikan wali apa yang telah dijadikan wali (dahulu ketika di dunia)'. Mereka lalu berkata, 'Iya'."

Perawi berkata, "Kemudian diangkat bagi setiap kaum apa yang mereka sembah selain Allah. Lalu bagi setiap kaum terbentuk tuhan-tuhan mereka, dan mereka mengikutinya hingga mereka dicampakkan ke dalam neraka, dan tinggallah orang-orang muslim dan orang-orang munafik. Lalu dikatakan, 'Mengapa kamu tidak pergi, sedangkan manusia telah pergi?' Mereka menjawab, 'Tidak, hingga datang Tuhan kami'. Penyeru lalu bertanya, 'Apakah kamu mengetahuinya?' Mereka menjawab, 'Jika dia memberitahukan-Nya kepada kami'. Lalu muncullah Dzat Yang Agung, maka orang-orang yang menyembah-Nya tersungkur bersujud kepada-Nya'.

Tinggallah orang-orang munafik yang tidak bisa bersujud, seolah-olah di dalam punggungnya terdapat besi untuk taji daging. Mereka lalu dibawa dan digiring ke neraka, lalu dicampakkan ke dalamnya. Sedangkan orang-orang muslim masuk surga. Mereka disambut di dalam surga, dan yang menyambut mereka adalah pahala, istri-istri, dan bidadari. Setiap orang dari mereka mendapatkan ini dan itu di surga, antara setiap surga ini dan itu, antara bawah dan atasnya begini seribu tahun. Dia melihat bagian atasnya sebagaimana melihat bagian bawahnya."

Perawi berkata, "Dia disambut oleh seorang laki-laki yang tampan rupawan. Jika dia melihatnya datang maka dia mengira bahwa dia adalah Tuhannya, [sehingga dia ingin sujud kepadanya].[667] Orang yang tampan rupawan itu lalu berkata, 'Jangan lakukan itu, sesungguhnya aku adalah hambamu dan penaklukmu pada seribu desa'."

Perawi berkata, "Umar berkata, 'Wahai Ka'ab, tidakkah kamu mendengar apa yang diceritakan kepada Abdullah?"'[668]

34814. Ibnu Jubullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Hammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Awwanah menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman Al A'masy menceritakan kepada kami dari Al Minhal bin Amru, dari Abu Ubaidah dan Qais bin Sakan, keduanya berkata: Abdullah menceritakan kepada Umar, dia berkata: Umar berkata, 'Celaka kamu wahai Ka'ab, tidakkah kamu mendengar apa yang dikatakan oleh Abdullah: 'Jika manusia dibangkitkan di atas kaki mereka selama empat puluh tahun, matanya terbelalak ke langit, tidak diajak berbicara oleh manusia (lainnya), sedangkan matahari di atas kepala mereka hingga mereka bermandikan keringat, setiap orang baik dan jahat dari mereka, kemudian datang penyeru dari langit, 'Wahai manusia, tidakkah ini suatu keadilan dari Tuhanmu yang telah menciptakanmu, membentukmu, memberimu rezeki, kemudian kamu menjadikan wali selain-Nya? Maka hendaknya tiap orang menjadikan walinya (yang dahulu) dijadikan wali (ketika di dunia).

Perawi berkata, "Mereka berkata, 'Benar.' Kemudian penyeru dari langit menyerukan, 'Wahai manusia, hendaknya setiap umat berbicara apa yang telah disembahnya.' Lalu dibentangkan fatamorgana kepada mereka. Maka terbentuklah apa yang mereka

---

[667] Gugur dari manuskrip, dan kami menetapkannya dari kitab lain.

[668] *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/250).

sembah dahulu. Mereka kemudian pergi hingga masuk ke dalam neraka. Dikatakan kepada orang-orang muslim, 'Apa yang membuatmu tertahan?' Mereka menjawab, 'Inilah tempat kami hingga datang Tuhan kami.' Dikatakan kepada mereka, 'Apakah kamu mengenalnya jika kamu melihatnya?' Mereka menjawab, 'Jika memberitahukan kepada kami, maka kami mengenalnya'."[669]

34815. Dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepadaku dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, salah seorang dari mereka menoleh, lalu betisnya disingkap, kemudian mereka sujud. Sementara itu, tulang rusuk orang-orang munafik menyatu hingga terbentuk satu tulang, seperti tanduk sapi. Oleh karena itu, dikatakan kepada mereka, "Angkatlah kepalamu kepada cahayamu sesuai dengan amalmu." Sekelompok orang dari mereka lalu mengangkat kepala mereka hingga seperti gunung cahaya, lalu melewati *ash-shirath* dalam sekejap mata. Kelompok lain kemudian mengangkat kepala mereka hingga seperti istana cahaya, lalu mereka melewati *ash-shirath* seperti angin. Kemudian kelompok lain mengangkat kepalanya di hadapan mereka hingga seperti rumah cahaya, lalu mereka melewati *ash-shirath* seperti kuda yang masih muda. Kemudian kelompok lain mengangkat kepala mereka hingga seperti selain itu, lalu mereka berlari dengan cepat. Sedangkan kelompok lain mengangkat kepala mereka seperti selain itu, lalu mereka berjalan dengan satu kali perjalanan. Kemudian tersisa manusia terakhir yang berjalan, yang ujung jari-jari kakinya seperti pembuat pelana, kadang-kadang tersungkur dan kadang-kadang lurus, lalu terkena api hingga kusut karenanya, sampai keluar dari *ash-shirath*. Dia lalu berkata, 'Tidak ada seorang pun

[669] *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/250), Al Ajiri dalam *At-Tashdiq bin Nazhr* (1/61, 62), dan Ad-Daraquthni dalam *Ru'yatullah* (1/139).

yang diberi seperti yang diberikan kepadaku, selain aku mendapatkan sentuhan api neraka dan panasnya'."

Perawi menyebutkan sebuah hadits panjang, namun saya meringkasnya.[670]

34816. Musa bin Abdurrahman Al Masruqi menceritakan kepadaku, dia berkata: Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami, dia berkata: Hisyam bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dia berkata: Zaid bin Aslam menceritakan kepada kami dari Atha bin Yassar, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Pada Hari Kiamat, datang penyeru yang menyerukan, 'Tidakkah setiap umat mengikuti siapa yang disembah'. Oleh karena itu, idak tersisa seorang pun dari orang yang menyembah patung dan berhala serta gambar kecuali mereka pergi dengannya hingga berjatuhan di dalam api neraka. Kemudian tersisa orang-orang yang menyembah Allah satu-satu-Nya, baik dari kalangan yang baik maupun yang jahat, dan orang-orang yang tersisa dari Ahli Kitab, kemudian ditampakkan Neraka Jahanam seolah-olah fatamorgana. Sebagiannya mengerumuni sebagian lain, karena orang-orang Yahudi dipanggil, lalu mereka ditanya, 'Apa yang kamu sembah?' Mereka menjawab, 'Uzair anak Allah'. Penyeru berkata, 'Kamu pendusta. Allah tidak memiliki istri dan tidak pula anak. Jadi, apa yang kamu inginkan?' Mereka berkata, 'Wahai Tuhan, kami kehausan'. Penyeru berkata, 'Tidakkah kamu mendatangi telaga?' Mereka pun pergi hingga berjatuhan di api neraka. Kemudian dipanggillah orang-orang Nasrani, lalu mereka ditanya, 'Apa yang kamu sembah?' Mereka berkata, 'Masih anak Allah'. Penyeru berkata, 'Kamu pendusta. Allah tidak memiliki istri dan anak. Jadi, apa yang kamu inginkan?' Mereka berkata, 'Wahai Tuhan kami, kami kehausan maka berilah kami minum'. Penyeru*

---

670 Lihat *Musnad Ishaq bin Rahawaih* (1/92).

berkata, 'Tidakkah kamu mendatangi telaga?' Mereka kemudian pergi hingga mereka berjatuhan di neraka, maka tersisalah orang-orang yang menyembah Allah, dari golongan yang baik dan golongan yang jahat.

Allah kemudian menampakkan diri kepada kita selain bentuknya yang pertama dan telah kita lihat pertama kali. Allah lalu berfirman, 'Wahai manusia, setiap umat telah mengikuti apa yang disembahnya, dan yang tersisa kamu'. Pada hari itu tidak ada yang berbicara kepada Allah kecuali para nabi. Para nabi berkata, 'Manusia meninggalkan kami di dunia, dan kami perlu menemani mereka'. Oleh karena itu, setiap umat mengikuti apa yang telah disembahnya, dan kami menunggu Tuhan kami yang kami sembah. Allah lalu berfirman, 'Akulah Tuhanmu'. Mereka lalu berkata, 'Kami memohon perlindungan kepada Allah darimu'. Allah lalu berkata, 'Apakah antara kalian dengan Allah ada tanda yang kamu kenali?' Mereka menjawab, 'Iya'. Betis mereka lalu disingkap dan semua tersungkur untuk sujud. Tidak tersisa seorang pun dari yang bersujud kepada Allah di dunia karena menginginkan nama baik, riya, dan munafik, kecuali punggungnya menjadi satu tulang. Setiap kali dia ingin sujud, mereka tersungkur dalam keadaan tengkurap. Allah telah kembali kepada wujud pertama yang telah kita lihat. Allah lalu berfirman, 'Akulah Tuhanmu'. Mereka lalu berkata, 'Iya, Engkaulah Tuhanku', sebanyak tiga kali berturut-turut."[671]

34817. Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepada kami, dia berkata: Bapakku dan Sa'id bin Al-Laits menceritakan kepadaku dari Al-Laits, dia berkata: Khalid bin Yazid menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Hilal, dari Zaid bin

---

[671] Al Bukhari dalam *Tafsir Al Qur'an* (4581), Muslim dalam pembahasan tentang iman (302), keduanya dari jalur Hafash bin Maisarah, dari Zaid bin Aslam, dan keduanya disebutkan dengan sedikit perbedaan.
Abu Awwanah dalam musnadnya (1/144), dan Ibnu Mundah dalam pembahasan tentang iman (2/798), dan Ibnu Abu Ashim dalam *As-Sunnah* (1/285).

Aslam, dari Atha bin Yassar, dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *Datang penyeru yang menyerukan, "Hendaknya setiap kaum mengikuti apa yang mereka sembah." Oleh karena itu, penyembah salib pergi bersama salib mereka, penyembah berhala pergi bersama berhala mereka, penyembah semua tuhan pergi bersama tuhan-tuhan mereka, hingga tersisa orang-orang yang menyembah Allah, dari golongan yang baik dan jahat, serta orang yang tersisa dari Ahli Kitab. Kemudian Neraka Jahanam ditampakkan kepada mereka seolah-olah ia adalah fatamorgana, kemudian diserukan sepertinya. Akan tetapi orang yang menyembah Allah berkata, "Kami menunggu Tuhan kami." Penyeru berkata, "Jika mereka berkata demikian, maka akan datang Tuhan Yang Maha Perkasa."* Dia kemudian menceritakan kepada kami hadits seperti hadits Al Masruqi.[672]

34818. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Ismail bin Rafi Al Madani, dari Yazid bin Abu Ziyad, dari seorang laki-laki Anshar, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Allah mengambil dari orang zhalim untuk orang yang dizhalimi amalnya, hingga ketika tidak tersisa lagi hak seseorang pada orang lain, Allah menjadikan malaikat dalam bentuk Uzair, lalu dia diikuti oleh orang Yahudi. Allah juga menjadikan malaikat dalam bentuk Isa, lalu dia diikuti oleh orang Nasrani. Kemudian penyeru menyeru sehingga terdengar oleh semua makhluk. Dia berkata, 'Tidakkah setiap kaum mengikuti Tuhan mereka dan apa yang mereka sembah selain Allah'. Oleh karena itu, tidak tersisa seorang pun yang menyembah sesuatu selain Allah kecuali dibuatkan untuknya tuhannya di hadapannya, kemudian tuhan-tuhan itu menggiring mereka ke neraka, hingga ketika tidak*

---

672 **Al Bukhari dengan sedikit perbedaan redaksi dalam pembahasan tentang tauhid (7439) dari jalur Yahya bin Bakir, dari Al-Laits, dari Khalid bin Yazid, dari Sa'id bin Abu Hilal, dari Zaid, dari Atha, dari Abu Sa'id.**

tersisa lagi kecuali orang-orang mukmin di tengah-tengah mereka.

Allah SWT lalu berfirman, 'Wahai manusia, manusia telah pergi, maka ikutilah oleh kalian tuhan-tuhan kalian dan apa yang kalian sembah'. Mereka berkata, 'Demi Allah, kami tidak memiliki Tuhan kecuali Allah, dan kami tidak menyembah Tuhan selain-Nya'. Dialah Allah yang telah mengokohkan (keimanan) mereka. Allah kemudian berkata untuk kedua kalinya, 'Ikutilah tuhan-tuhan kalian dan apa yang kalian sembah!' Mereka pun berkata seperti sebelumnya. Lalu dikatakan kepada mereka, 'Apakah antara kalian dengan Tuhan kalian ada tanda yang kalian kenali?' Mereka menjawab, 'Iya'. Allah pun menampakkan diri dengan keagungan-Nya, bahwa Dialah Tuhan mereka, sehingga mereka tersungkur sujud di atas wajah-wajah mereka. Sedangkan orang-orang munafik tersungkur tengkurap, karena Allah menjadikan tulang punggung mereka seperti tanduk sapi'."[673]

34819. Abu Zaid Umar bin Syabbah menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Sa'id Rauh bin Janah menceritakan kepada kami dari *maula* Umar bin Abdul Aziz, dari Abu Burdah bin Abu Musa, dari bapaknya, dari Nabi SAW, beliau bersabda: Firman-Nya, يَوْمَ يُكْشَفُ عَن سَاقٍ "*Pada hari betis disingkapkan,*" *maksudnya adalah pada hari disingkap cahaya yang agung, dan mereka semua tersungkur sujud kepada-Nya.*[674]

34820. Ja'far bin Muhammad Al Buzuri menceritakan kepadaku, dia berkata: Ubaidillah menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far, dari Ar-Rabi, tentang firman Allah SWT, يَوْمَ يُكْشَفُ عَن سَاقٍ "*Pada*

[673] Ibnu Rahawaih dengan sedikit perbedaan redaksi dalam musnadnya (1/84-91) dan Abu Syaikh dalam *Al Uzhmah* (3/833).

[674] Abu Ya'la Al Mashili dalam musnadnya (13/269) dan Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa'id* (7/128), dia berkata, "Diriwayatkan oleh Abu Ya'la, dan di dalamnya disebutkan Rauh bin Janah dan *tsiqah*-nya Dahim. Dinyatakan di dalamnya, 'Tidak kuat dan perawi lainnya *tsiqah* (tepercaya)'."

hari betis disingkapkan," dia berkata, "Disingkap penutup. Mereka diajak bersujud, dan mereka dalam keadaan sejahtera."[675]

34821. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Usamah bin Zaid, dari Ikrimah, tentang firman-Nya, يَوْمَ يُكْشَفُ عَن سَاقٍ "*Pada hari betis disingkapkan,*" dia berkata, "Maksudnya adalah pada hari datangnya bencana dan kesulitan."[676]

Disebutkan dari Ibnu Abbas, bahwa dia membaca "*yauma taksyifu 'an saaqin*" yang artinya, Hari Kiamat menyingkap kesulitan yang luar biasa. Orang Arab berkata "*kusyifa haadza al amru 'an saaqin*" apabila menjadi sulit.

Firman-Nya, وَيُدْعَوْنَ إِلَى ٱلسُّجُودِ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ "*Dan mereka dipanggil untuk bersujud; maka mereka tidak kuasa,*" maksudnya adalah, mereka dipanggil guna menyingkap betisnya untuk sujud kepada Allah, akan tetapi mereka tidak mampu melakukannya.

Firman-Nya, خَٰشِعَةً أَبْصَٰرُهُمْ تَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ "*(Dalam keadaan) pandangan mereka tunduk ke bawah, lagi mereka diliputi kehinaan,*" maksudnya adalah, mereka diliputi kehinaan dari adzab Allah. وَقَدْ كَانُوا۟ يُدْعَوْنَ إِلَى ٱلسُّجُودِ وَهُمْ سَٰلِمُونَ "*Dan sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) diseru untuk bersujud, dan mereka dalam keadaan sejahtera.*" Maksudnya adalah, di dunia mereka mengajak untuk bersujud kepada-Nya, dan mereka dalam keadaan sejahtera, tidak ada halangan yang dapat menghalangi mereka, serta tidak ada penghalang antara Tuhan dengan mereka.

Ada yang mengatakan bahwa sujud dalam hal ini adalah shalat wajib. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34822. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Ibrahim At-Taimi, tentang ayat, وَقَدْ كَانُوا۟ يُدْعَوْنَ إِلَى ٱلسُّجُودِ وَهُمْ سَٰلِمُونَ "*Dan*

[675] *Atsar* semisalnya disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/256), disandarkan kepada Abd bin Humaid , serta Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (5/275).

[676] Telah disebutkan sebelumnya dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas. Lihat sebelumnya.

sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) diseru untuk bersujud, dan mereka dalam keadaan sejahtera," dia berkata, "Dulu di dunia mereka diajak untuk bersujud kepada-Nya, dan mereka dalam keadaan sejahtera."

Dia berkata, "Diajak untuk melaksanakan shalat wajib."[677]

34823. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Sannan, dari Sa'id bin Jubair, tentang ayat, وَقَدْ كَانُوا يُدْعَوْنَ إِلَى ٱلسُّجُودِ *"Dan sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) diseru untuk bersujud,"* dia berkata, "Mendengarkan seruan orang yang adzan untuk melaksanakan shalat wajib, namun mereka tidak memenuhi seruan itu."[678]

34824. Dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari Ibrahim At-Taimi, tentang ayat, وَقَدْ كَانُوا يُدْعَوْنَ إِلَى ٱلسُّجُودِ *"Dan sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) diseru untuk bersujud,"* dia berkata, "Diseru untuk shalat wajib."

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan tentang firman-Nya, وَيُدْعَوْنَ إِلَى ٱلسُّجُودِ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ *"Dan mereka dipanggil untuk bersujud; maka mereka tidak kuasa."* Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34825. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَقَدْ كَانُوا يُدْعَوْنَ إِلَى ٱلسُّجُودِ وَهُمْ سَٰلِمُونَ *"Dan sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) diseru untuk bersujud, dan mereka dalam keadaan sejahtera,"* dia berkata, "Mereka adalah orang-orang kafir. Mereka dahulu ketika di dunia diajak, dan mereka dalam keadaan percaya. Pada hari ini mereka diajak, dan mereka dalam keadaan ketakutan. Allah SWT kemudian memberitahukan bahwa ada penghalang antara orang

---

677 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/383).
678 *Ibid.*

musyrik dengan orang yang ada ketaatan kepada diri-Nya di dunia dan di akhirat. Adapun ketika mereka di dunia, Allah berfirman, مَا كَانُوا۟ يَسْتَطِيعُونَ ٱلسَّمْعَ وَمَا كَانُوا۟ يُبْصِرُونَ *'Mereka selalu tidak dapat mendengar (kebenaran) dan mereka selalu tidak dapat melihat(nya)'.* (Qs. Huud [11]: 20) Sedangkan di akhirat Allah berfirman, فَلَا يَسْتَطِيعُونَ ﴿٤٢﴾ خَٰشِعَةً أَبْصَٰرُهُمْ *'Maka mereka tidak kuasa, (dalam keadaan) pandangan mereka tunduk ke bawah'.* "[679]

34826. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَيُدْعَوْنَ إِلَى ٱلسُّجُودِ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ *"Dan mereka dipanggil untuk bersujud; maka mereka tidak kuasa,"* ia berkata, "Untuk bersujud kepada Allah pada Hari Kiamat. Disebutkan kepada kita bahwa Nabi Allah, Muhammad SAW, bersabda, *'Orang-orang mukmin diizinkan untuk sujud pada Hari Kiamat, maka mereka pun sujud. Di antara orang-orang mukmin terdapat orang munafik, tetapi punggung orang munafik menjadi keras. Allah menjadikan sujud orang-orang mukmin sebagai penghinaan dan peremehan terhadap mereka (orang munafik), juga sebagai penyesalan dan kekecewaan'.* "[680]

Firman-Nya, وَقَدْ كَانُوا۟ يُدْعَوْنَ إِلَى ٱلسُّجُودِ *"Dan sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) diseru untuk bersujud,"* atau di dunia, وَهُمْ سَٰلِمُونَ *"Dan mereka dalam keadaan sejahtera,"* atau di dunia.

34827. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, dia berkata, "Telah sampai kepadaku bahwa diizinkan bagi orang-orang mukmin pada Hari Kiamat untuk bersujud. Di antara orang-orang mukmin terdapat orang munafik. Orang-orang mukmin bersujud, sedangkan orang munafik tidak kuasa bersujud."

---

679 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/255), disandarkan kepada Abd bin Humaid , dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/343).

680 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/256), disandarkan kepada Abd bin Humaid , serta Abu Abdullah Al Marwazi dalam *Ta'zhim Qadr Ash-Shalah* (1/308).

Qatadah berkata, "Punggung mereka keras dan sujud orang-orang mukmin sebagai penghinaan kepada mereka."

Qatadah lalu menyebutkan ayat, وَقَدْ كَانُوا۟ يُدْعَوْنَ إِلَى ٱلسُّجُودِ وَهُمْ سَٰلِمُونَ *"Dan sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) diseru untuk bersujud, dan mereka dalam keadaan sejahtera."*[681]

✿✿✿

فَذَرْنِي وَمَن يُكَذِّبُ بِهَٰذَا ٱلْحَدِيثِ سَنَسْتَدْرِجُهُم مِّنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٤﴾ وَأُمْلِي لَهُمْ إِنَّ كَيْدِي مَتِينٌ ﴿٤٥﴾

"Maka serahkanlah (ya Muhammad) kepada-Ku (urusan) orang-orang yang mendustakan perkataan ini (Al Qur`an). Nanti Kami akan menarik mereka dengan berangsur-angsur (ke arah kebinasaan) dari arah yang tidak mereka ketahui, dan Aku memberi tangguh kepada mereka. Sesungguhnya rencana-Ku amat teguh." (Qs. Al Qalam [68]: 44-45)

Takwil firman Allah: فَذَرْنِي وَمَن يُكَذِّبُ بِهَٰذَا ٱلْحَدِيثِ سَنَسْتَدْرِجُهُم مِّنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٤﴾ وَأُمْلِي لَهُمْ إِنَّ كَيْدِي مَتِينٌ ﴿٤٥﴾ ***(Maka serahkanlah [ya Muhammad] kepada-Ku [urusan] orang-orang yang mendustakan perkataan ini [Al Qur`an]. Nanti Kami akan menarik mereka dengan berangsur-angsur [ke arah kebinasaan] dari arah yang tidak mereka ketahui, dan Aku memberi tangguh kepada mereka. Sesungguhnya rencana-Ku amat teguh)***

Maksudnya adalah, serahkan urusan orang-orang yang mendustakan Al Qur`an kepada-Ku." Ini seperti perkataan seseorang kepada orang lain yang mengancamnya, "Biarkan aku dan dia, serta tinggalkan aku dan dia." Ini berarti Allah berada di balik kehendaknya.

---

[681] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/336).

Lafazh وَمَن dalam firman-Nya, وَمَن يُكَذِّبُ بِهَٰذَا ٱلْحَدِيثِ *"Orang-orang yang mendustakan perkataan ini (Al Qur`an),"* berada dalam posisi *nashab*, karena makna dari perkataan itu apa yang telah aku sebutkan, dan ini seperti perkataan mereka, *lau turikta wa ra'yaka ma aflahta* "jika kamu dibiarkan dengan pendapatmu, maka kamu tidak menang". Orang Arab membaca *nashab* pada *wa ra`yaka*, karena makna perkataan itu, *lau wakaltuka ilayya ra'yaka lam tuflih* "jika kamu wakilkan kepadaku pendapatmu, maka kamu tidak akan menang".[682]

Firman-Nya, سَنَسْتَدْرِجُهُم مِّنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُونَ *"Nanti Kami akan menarik mereka dengan berangsur-angsur (ke arah kebinasaan) dari arah yang tidak mereka ketahui,"* maksudnya adalah, Kami akan membuat tipu daya kepada mereka dari arah yang tidak mereka ketahui, yaitu dengan memberikan kepada mereka kenikmatan dunia hingga mereka mengira telah diberi kenikmatan yang terbaik dari sisi Allah, sehingga mereka berkepanjangan dalam sikap mereka yang berlebihan, kemudian datang adzab secara tiba-tiba tanpa mereka rasakan.

Firman-Nya, وَأُمْلِي لَهُمْ إِنَّ كَيْدِي مَتِينٌ *"Dan Aku memberi tangguh kepada mereka. Sesungguhnya rencana-Ku amat teguh,"* maksudnya adalah, Aku beri tambahan waktu pada ajal mereka, dan itu berupa waktu dari masa atas kekufuran dan pembangkangan mereka kepada Allah sehingga sempurna hujjah-hujjah Allah kepada mereka.

Firman-Nya, إِنَّ كَيْدِي مَتِينٌ *"Sesungguhnya rencana-Ku amat teguh,"* maksudnya adalah, sesungguhnya tipu dayaku terhadap orang kafir sangat teguh dan kuat.

❖❖❖

أَمْ تَسْأَلُهُمْ أَجْرًا فَهُم مِّن مَّغْرَمٍ مُّثْقَلُونَ ﴿٤٦﴾ أَمْ عِندَهُمُ ٱلْغَيْبُ فَهُمْ يَكْتُبُونَ ﴿٤٧﴾

"*Ataukah kamu meminta upah kepada mereka, lalu mereka diberati dengan utang? Ataukah ada pada mereka ilmu tentang*

---

682 Lihat *Ma'ani Al Qur`an* karya Al Farra (3/177).

***yang gaib lalu mereka menulis (padanya apa yang mereka tetapkan)."* (Qs. Al Qalam [68]: 46-47)**

Takwil firman Allah: أَمْ تَسْـَٔلُهُمْ أَجْرًا فَهُم مِّن مَّغْرَمٍ مُّثْقَلُونَ ﴿٤٦﴾ أَمْ عِندَهُمُ ٱلْغَيْبُ فَهُمْ يَكْتُبُونَ ﴿٤٧﴾ ***(Ataukah kamu meminta upah kepada mereka, lalu mereka diberati dengan utang? Ataukah ada pada mereka ilmu tentang yang gaib lalu mereka menulis [padanya apa yang mereka tetapkan])***

Maksudnya adalah, apakah kamu meminta upah dan balasan kepada mereka, orang-orang musyrik itu, wahai Muhammad, atas nasihat yang kamu berikan kepada mereka dan ajakanmu kepada kebenaran?" فَهُم مِّن مَّغْرَمٍ مُّثْقَلُونَ *"Lalu mereka diberati dengan utang?"* sehingga mereka tidak mau menunaikannya dan menolak untuk menerima nasihatmu? Mereka juga menjauh karena besarnya apa yang ditimpakan kepada mereka berupa utang ketika mereka diajak untuk masuk agama Islam?

Firman-Nya, أَمْ عِندَهُمُ ٱلْغَيْبُ فَهُمْ يَكْتُبُونَ *"Ataukah ada pada mereka ilmu tentang yang gaib lalu mereka menulis (padanya apa yang mereka tetapkan),"* maksudnya adalah, apakah pada mereka terdapat *al lauh al mahfuzh,* yang di dalamnya terdapat berita tentang apa yang telah ditetapkan, lalu mereka menulisnya dan menentangmu dengannya, serta mengaku bahwa mereka ketika tetap kufur kepada Tuhan mereka berarti itu adalah kedudukan yang terbaik di sisi Allah dan juga lebih baik daripada kedudukan orang yang beriman kepada-Nya?

❁❁❁

فَٱصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تَكُن كَصَاحِبِ ٱلْحُوتِ إِذْ نَادَىٰ وَهُوَ مَكْظُومٌ ﴿٤٨﴾ لَّوْلَآ أَن تَدَٰرَكَهُۥ نِعْمَةٌ مِّن رَّبِّهِۦ لَنُبِذَ بِٱلْعَرَآءِ وَهُوَ مَذْمُومٌ ﴿٤٩﴾

"Maka bersabarlah kamu (hai Muhammad) terhadap ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu seperti orang (Yunus) yang berada dalam (perut) ikan ketika dia berdoa sedang dia dalam

keadaan marah (kepada kaumnya). Kalau sekiranya dia tidak segera mendapat nikmat dari Tuhannya, benar-benar dia dicampakkan ke tanah tandus dalam keadaan tercela."

(Qs. Al Qalam [68]: 48-49)

Takwil firman Allah: فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تَكُن كَصَاحِبِ الْحُوتِ إِذْ نَادَىٰ وَهُوَ مَكْظُومٌ ﴿٤٨﴾ لَّوْلَا أَن تَدَارَكَهُ نِعْمَةٌ مِّن رَّبِّهِ لَنُبِذَ بِالْعَرَاءِ وَهُوَ مَذْمُومٌ ﴿٤٩﴾ ***(Maka bersabarlah kamu [hai Muhammad] terhadap ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu seperti orang [Yunus] yang berada dalam [perut] ikan ketika dia berdoa sedang dia dalam keadaan marah [kepada kaumnya]. Kalau sekiranya dia tidak segera mendapat nikmat dari Tuhannya, benar-benar dia dicampakkan ke tanah tandus dalam keadaan tercela)***

Maksudnya adalah, bersabarlah kamu, wahai Muhammad, atas ketetapan-Ku dan hikmah yang terdapat di dalamnya. Janganlah kamu berhenti menyampaikan apa yang diperintahkan kepadamu lantaran mendengar pendustaan mereka kepadamu dan tindakan mereka yang menyakitimu.

Firman-Nya, وَلَا تَكُن كَصَاحِبِ الْحُوتِ *"Dan janganlah kamu seperti orang (Yunus) yang berada dalam (perut) ikan,"* maksudnya adalah, yang tertahan di dalam perut ikan. Dia adalah Yunus bin Matta, lalu Tuhanmu menghukummu karena tidak menyampaikan apa yang diperintahkan kepadamu, sebagaimana Allah telah menghukum Yunus di dalam perut ikan.

Firman-Nya, إِذْ نَادَىٰ وَهُوَ مَكْظُومٌ *"Ketika dia berdoa sedang dia dalam keadaan marah (kepada kaumnya),"* maksudnya adalah ketika berdoa, sedangkan dia dalam keadaan marah. Dia telah dibebani kesedihan dan hambatan.

34828. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, إِذْ نَادَىٰ وَهُوَ مَكْظُومٌ *"Ketika*

dia berdoa sedang dia dalam keadaan marah (kepada kaumnya)," dia berkata, "Dalam keadaan cemas."[683]

34829. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, مَكْظُومٌ *"Dalam keadaan marah (kepada kaumnya),"* dia berkata, "Dalam keadaan cemas."[684]

Qatadah berkata tentang firman-Nya, وَلَا تَكُن كَصَاحِبِ ٱلْحُوتِ *"Dan janganlah kamu seperti orang (Yunus) yang berada dalam (perut) ikan,"* maksudnya adalah, jangan menjadi sepertinya dalam hal ketergesa-gesaannya dan kemarahannya. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34830. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَٱصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تَكُن كَصَاحِبِ ٱلْحُوتِ إِذْ نَادَىٰ وَهُوَ مَكْظُومٌ *"Maka bersabarlah kamu (hai Muhammad) terhadap ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu seperti orang (Yunus) yang berada dalam (perut) ikan ketika dia berdoa sedang dia dalam keadaan marah (kepada kaumnya),"* dia berkata, "Janganlah kamu tergesa-gesa seperti Yunus tergesa-gesa, dan janganlah kamu marah seperti marahnya!"[685]

---

[683] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/262), disandarkan kepada Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Al Mundzir. Namun kami tidak mendapatkannya dalam karya Ibnu Abu Hatim. Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun*.

[684] Al Bukhari dalam *Ahadits Al Anbiyaa'*, bab: Firman Allah, وَلَا تَكُن كَصَاحِبِ ٱلْحُوتِ إِذْ نَادَىٰ وَهُوَ مَكْظُومٌ. Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/73).

[685] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/336), dan disebutkan semisalnya oleh Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/253).

34831. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, dengan riwayat serupa.[686]

Firman-Nya, لَّوْلَآ أَن تَدَٰرَكَهُۥ نِعْمَةٌ مِّن رَّبِّهِۦ *"Kalau sekiranya dia tidak segera mendapat nikmat dari Tuhannya,"* maksudnya adalah, kalau orang yang ada di dalam perut ikan itu mendapatkan nikmat dari Tuhannya, lalu mengasihinya dan dia bertobat kepada-Nya dari kemurkaan Tuhannya, لَنُبِذَ بِٱلْعَرَآءِ *"Benar-benar dia dicampakkan ke tanah tandus,"* yaitu tanah yang kosong dan kering. Diantaranya seperti perkataan Qais bin Ja'dah berikut ini:

وَرَفَعْتُ رِجْلًا لَا أَخَافُ عِثَارَهَا ۞ وَنَبَذْتُ بِالْبَلَدِ الْعَرَاءِ ثِيَابِي

"Aku mengangkat satu kaki serta tidak takut jejaknya,
dan aku membuang bajuku di tanah yang tandus."[687]

Pakar takwil berbeda pendapat tentang makna firman-Nya, وَهُوَ مَذْمُومٌ *"Dalam keadaan tercela."*

Sebagian berkata, "Maknanya adalah, bersalah dan patut dicela." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34832. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepadaku, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَهُوَ مَذْمُومٌ *"Dalam keadaan tercela,"* dia berkata, "Maksudnya adalah dalam keadaan bersalah dan patut dicela."[688]

Pakar takwil yang lain berkata, "Maknanya adalah, dalam keadaan dia berdosa." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34833. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Mu'tamar menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari Bakar,

---

686 *Ibid.*
687 Bait syair ini terdapat dalam *Majaz Al Qur'an* karya Abu Ubaidah (2/266).
688 Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/254).

terkait firman-Nya, وَهُوَ مَذْمُومٌ *"Dalam keadaan tercela,"* dia berkata, "Maksudnya adalah, dalam keadaan dia berdosa."[689]

❁❁❁

فَاجْتَبَاهُ رَبُّهُ فَجَعَلَهُ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿٥٠﴾ وَإِن يَكَادُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَيُزْلِقُونَكَ بِأَبْصَارِهِمْ لَمَّا سَمِعُوا الذِّكْرَ وَيَقُولُونَ إِنَّهُ لَمَجْنُونٌ ﴿٥١﴾ وَمَا هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٥٢﴾

"Lalu Tuhannya memilihnya dan menjadikannya termasuk orang-orang yang shalih. Dan sesungguhnya orang-orang kafir itu benar-benar hampir menggelincirkan kamu dengan pandangan mereka, tatkala mereka mendengar Al Qur`an dan mereka berkata, 'Sesungguhnya ia (Muhammad) benar-benar orang yang gila'. Dan Al Qur`an itu tidak lain hanyalah peringatan bagi seluruh umat." (Qs. Al Qalam [68]: 50-52)

Takwil firman Allah: فَاجْتَبَاهُ رَبُّهُ فَجَعَلَهُ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿٥٠﴾ وَإِن يَكَادُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَيُزْلِقُونَكَ بِأَبْصَارِهِمْ لَمَّا سَمِعُوا الذِّكْرَ وَيَقُولُونَ إِنَّهُ لَمَجْنُونٌ ﴿٥١﴾ وَمَا هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٥٢﴾ ***(Lalu Tuhannya memilihnya dan menjadikannya termasuk orang-orang yang shalih. Dan sesungguhnya orang-orang kafir itu benar-benar hampir menggelincirkan kamu dengan pandangan mereka, tatkala mereka mendengar Al Qur`an dan mereka berkata, "Sesungguhnya ia [Muhammad] benar-benar orang yang gila." Dan Al Qur`an itu tidak lain hanyalah peringatan bagi seluruh umat)***

Maksudnya adalah, orang yang ada di dalam perut ikan dipilih oleh Tuhannya. Dia memilihnya untuk menjadi nabi-Nya. فَجَعَلَهُ مِنَ الصَّالِحِينَ *"Dan menjadikannya termasuk orang-orang yang shalih,"* yakni golongan para rasul yang melaksanakan perintah Tuhannya dan melarang apa yang dilarang oleh Tuhannya.

---

[689] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/74).

Firman-Nya, وَإِن يَكَادُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا لَيُزْلِقُونَكَ بِأَبْصَـٰرِهِمْ *"Dan sesungguhnya orang-orang kafir itu benar-benar hampir menggelincirkan kamu dengan pandangan mereka,"* maksudnya adalah, wahai Muhammad, hampir saja orang-orang kafir itu benar-benar menghabisi kamu dengan pandangan mereka, karena mereka sangat memusuhimu dan menggelincirkan kamu, lalu menuduhmu ketika mereka memandangmu dalam keadaan marah kepadamu.

Ada yang mengatakan bahwa maksudnya adalah, orang-orang kafir yang memandangmu, hampir saja menarikmu, wahai Muhammad, dan membuatmu sakit ayan. Sebagaimana orang Arab berkata, "Hampir saja si fulan membuatku sakit ayan dengan tatapannya yang tajam kepadaku."

Mereka berkata, "Adapun tujuan orang-orang Quraisy memandang Rasulullah SAW adalah agar beliau terkena sihir. Mereka memandang beliau untuk menyihirnya."

Mereka berkata, "Kami tidak melihat seperti itu," atau bahwa beliau dianggap gila. Oleh karena itu, Allah berkata kepada Nabi-Nya saat itu, "Hampir saja orang-orang kafir itu memandangmu dengan penglihatan mereka, لَمَّا سَمِعُوا ٱلذِّكْرَ وَيَقُولُونَ إِنَّهُۥ لَمَجْنُونٌ *"Tatkala mereka mendengar Al Qur`an dan mereka berkata, 'Sesungguhnya dia (Muhammad) benar-benar orang yang gila'."*

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan tentang firman-Nya, لَيُزْلِقُونَكَ *"Menggelincirkan kamu."* Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34834. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Amru, dari Atha, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَإِن يَكَادُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا لَيُزْلِقُونَكَ بِأَبْصَـٰرِهِمْ لَمَّا سَمِعُوا ٱلذِّكْرَ *"Dan sesungguhnya orang-orang kafir itu benar-benar hampir menggelincirkan kamu dengan pandangan mereka, tatkala mereka mendengar Al Qur`an."* Dia berkata, "Mereka ingin menghabisimu dengan pandangan mereka yang sangat tajam."

Ibnu Abbas berkata, "Dikatakan untuk anak panah, *zahaqa as-sahmu,* atau anak panah itu menggelincir."[690]

34835. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, لَيُزْلِقُونَكَ بِأَبْصَـٰرِهِمْ *"Benar-benar hampir menggelincirkan kamu,"* dia berkata, "Ingin menghabisimu dengan pandangan mereka."[691]

34836. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَإِن يَكَادُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَيُزْلِقُونَكَ بِأَبْصَـٰرِهِمْ *"Dan sesungguhnya orang-orang kafir itu benar-benar hampir menggelincirkan kamu dengan pandangan mereka,"* dia berkata, "Melenyapkan kamu dengan pandangan mereka."[692]

34837. Ya'kub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, dia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah mengabarkan kepada kami dari Ibrahim, dari Abdullah, dia membaca, وَإِن يَكَادُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَيُزْهِقُونَكَ *"Dan sesungguhnya orang-orang kafir itu benar-benar hampir melenyapkan kamu."*[693]

34838. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa

---

690 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/262), disandarkan kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim serta Ibnu Mardawaih. Juga Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/255).

691 *Ibid.*

692 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/262).

693 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/262), disandarkan kepada Abu Ubaidah dan Ibnu Jarir.
Ini adalah bacaan Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud, Al A'masy, Abu Wa'il, dan Mujahid. Lihat *Ma'ani Al Qur`an* karya Al Farra (3/79) dan *Tafsir Al Qurthubi* (18/255).

menceritakan kepada kami, semua dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, لَيُزْلِقُونَكَ *"Benar-benar hampir menggelincirkan kamu,"* dia berkata, "Menghabisi kamu dengan pandangan mereka."[694]

34839. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'amamr, dari Qatadah, tentang firman-Nya, لَيُزْلِقُونَكَ بِأَبْصَـٰرِهِمْ *"Benar-benar hampir menggelincirkan kamu dengan pandangan mereka,"* dia berkata, "Melenyapkanmu."

Al Kalbi berkata, "Membuatmu sakit ayan."[695]

34840. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَإِن يَكَادُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَيُزْلِقُونَكَ بِأَبْصَـٰرِهِمْ *"Dan sesungguhnya orang-orang kafir itu benar-benar hampir menggelincirkan kamu dengan pandangan mereka,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, menghabisimu dengan penglihatan mereka, karena mereka memusuhi kitab Allah dan tidak mau mengingat Allah."[696]

34841. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman-Nya, وَإِن يَكَادُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَيُزْلِقُونَكَ *"Dan sesungguhnya orang-orang kafir itu benar-benar hampir menggelincirkan kamu,"* dia berkata, "Mereka menghabisimu dengan pandangan mereka, seperti pandangan permusuhan dan kebencian."[697]

---

694 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/74) dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/256), namun kami tidak mendapatkannya dalam *Tafsir Mujahid.*

695 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/337) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/74).
Perkataan Al Kalbi tersebut disebutkan oleh Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/256).

696 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/262), disandarkan kepada Abd bin Humaid.

697 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur*, dari Ibnu Abbas (8/262).

Terjadi perbedaan pendapat dalam membaca firman-Nya, لَيُزْلِقُونَكَ *"Benar-benar hampir menggelincirkan kamu."*

Ulama Madinah membacanya dengan lafazh لَيَزْلِقُونَكَ yaitu dengan *fathah yaa'*, karena berasal dari kata *zalaqtuhu—azluhu—zalqan.*

Ulama Bashrah membacanya *ayuzliquunaka*, dengan *dhammah yaa'*, karena berasal dari kata *azlaqahu—yuzliquhu.*[698]

Pendapat yang benar dalam hal itu adalah, keduanya merupakan bacaan yang dikenal dan dua bahasa yang masyhur dalam bahasa Arab, serta berdekatan maknanya. Orang Arab berkata kepada orang yang mencukur rambut, *qad azlaqahu wa zalaqahu.* Oleh karena itu, dibaca dengan bacaan apa pun dari keduanya, tetap benar.

Firman-Nya, لَمَّا سَمِعُوا الذِّكْرَ *"Tatkala mereka mendengar Al Qur`an,"* maksudnya adalah, kletika mereka mendengar kitab Allah dibacakan.

Firman-Nya, وَيَقُولُونَ إِنَّهُۥ لَمَجْنُونٌ *"Dan mereka berkata, 'Sesungguhnya ia (Muhammad) benar-benar orang yang gila,"* maksudnya adalah, orang-orang musyrik yang telah disebutkan sifatnya berkata, "Sesungguhnya Muhammad itu gila."

Firman-Nya, وَمَا هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعَٰلَمِينَ *"Dan Al Qur`an itu tidak lain hanyalah peringatan bagi seluruh umat,"* maksudnya adalah, tidakkah Muhammad sebagai peringatan Allah kepada umat semesta alam.

---

[698] Nafi membacanya *layazluquunaka* dengan *fathah* pada huruf *yaa'*
Ahli *qira'at* lainnya membacanya *layuzliquunaka* dengan *dhammah* pada huruf *yaa'*.
Lihat *Hujjah Al Qira'at* (1/718), *Tafsir Al Qurthubi* (18/255), dan *Ma'alim At-Tanzil* karya Al Baghawi (4/384).

SURAH AL HAAQQAH

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

TAFSIR SURAH AL HAAQQAH

ٱلْحَآقَّةُ ﴿١﴾ مَا ٱلْحَآقَّةُ ﴿٢﴾ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا ٱلْحَآقَّةُ ﴿٣﴾ كَذَّبَتْ ثَمُودُ وَعَادٌۢ بِٱلْقَارِعَةِ ﴿٤﴾

"Hari Kiamat. Apakah Hari Kiamat itu? Dan tahukah kamu apakah Hari Kiamat itu? Kaum Tsamud dan Ad telah mendustakan Hari Kiamat." **(Qs. Al Haaqqah [69]: 1-4)**

Maksudnya adalah, Hari Kiamat (Al Haaqqah) yaitu hari saat perkara-perkara dibenarkan dan amal wajib mendapatkan balasannya..

Firman-Nya, مَا ٱلْحَآقَّةُ *"Apakah Hari Kiamat itu?"* Disebutkan dari orang Arab, bahwa mereka berkata, "Mengapa Hari Kiamat dan apa Hari Kiamat?" Orang Arab juga mengatakan *qad haqqa 'alaihi asy-syai'* (apabila sesuatu diwajibkan kepadanya) dan *fahuwa yahuqqu huquuqan* (dia berhak mendapatkan hak-haknya).

Al haaqqah yang pertama *marfu'* dengan yang kedua, karena yang kedua kedudukannya sebagai kiasan darinya. Seolah-olah dikejutkan olehnya, lalu berkata, *"Al haaqqah, maa hiya"* (kiamat, apakah itu?) sebagaimana dikatakan, "*Zaidun, maa zaidun?*" (Zaid, siapakah itu Zaid?)

Al haaqqah yang kedua *marfu'* dengan *maa,* dan *maa* berarti *ayyu. Maa marfu'* dengan *al haaqqah* yang kedua. Contohnya dalam Al Qur`an yaitu: وَأَصْحَٰبُ ٱلْيَمِينِ مَآ أَصْحَٰبُ ٱلْيَمِينِ *"Dan golongan kanan, alangkah bahagianya golongan kanan itu."* (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 27) ٱلْقَارِعَةُ ﴿١﴾ مَا ٱلْقَارِعَةُ ﴿٢﴾ *"Hari Kiamat. Apakah Hari Kiamat itu."* (Qs. Al

Qaari'ah [101]: 1-2). *Maa* berada pada posisi *rafa'* dengan *al qaari'ah* yang kedua, dan pertama dengan sejumlah perkataan setelahnya.[699]

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan tentang firman Allah SWT, ٱلْحَآقَّةُ *"Hari kiamat."* Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34842. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, ٱلْحَآقَّةُ *"Hari Kiamat,"* dia berkata, "Salah satu dari nama Hari Kiamat yang diagungkan oleh Allah dan diperingatkan kepada hamba-hamba-Nya."[700]

34843. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Aiman menceritakan kepada kami dari Syarik, dari Jabir, dari Ikrimah, dia berkata, ٱلْحَآقَّةُ *"Hari kiamat,"* maksudnya adalah kiamat.[701]

34844. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, ٱلْحَآقَّةُ *"Hari Kiamat,"* ia berkata, "Maksudnya adalah Hari Kiamat yang membenarkan amal setiap orang yang melakukannya."[702]

34845. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang ayat, ٱلْحَآقَّةُ *"Hari Kiamat,"* dia berkata, "Membenarkan bagi setiap kaum amal-amal mereka."[703]

---

[699] Lihat *Ma'ani Al Qur'an* karya Al Farra (3/180), *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (5/356), dan *Tafsir Al Qurthubi* (17/199).

[700] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3369) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/464), disandarkan kepada Ibnu Al Mundzir serta Ibnu Abu Hatim.

[701] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 672) dari jalur lain, dari Jabir.

[702] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/75) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/356).
Atsar semisalnya disebutkan oleh Ibnu Al Mubarak dalam *Az-Zuhd* (1/100).

[703] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/312), di dalamnya dinyatakan (*haqqat*), disebutkan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/75), dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/356).

34846. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman-Nya, ٱلْحَآقَّةُ bahwa maksudnya adalah Hari Kiamat.[704]

34847. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, ٱلْحَآقَّةُ ﴿١﴾ مَا ٱلْحَآقَّةُ ﴿٢﴾ *"Hari Kiamat, apakah Hari Kiamat itu?"* (Qs. Al Haaqqah [69]: 1-2) ٱلْقَارِعَةُ ﴿١﴾ مَا ٱلْقَارِعَةُ ﴿٢﴾ *"Hari Kiamat, apakah Hari Kiamat itu?"* (Qs. Al Qaari'ah [101]: 1-2) إِذَا وَقَعَتِ ٱلْوَاقِعَةُ ﴿١﴾ *"Apabila terjadi Hari Kiamat."* (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 1) ٱلطَّآمَّةُ (Qs. An-Naazi'aat [79]: 34) ٱلصَّآخَّةُ (Qs. 'Abasa [80]: 33) Dia berkata, "Ini semua maknanya adalah Hari Kiamat."

Dia lalu membaca firman Allah SWT, لَيْسَ لِوَقْعَتِهَا كَاذِبَةٌ ﴿٢﴾ خَافِضَةٌ رَّافِعَةٌ ﴿٣﴾ *"Terjadinya kiamat itu tidak dapat didustakan (disangkal). (Kejadian itu) merendahkan (satu golongan) dan meninggikan (golongan yang lain)."* (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 2-3).

Dia berkata, "Orang yang direndahkan adalah golongan penghuni neraka, dan kita tidak mengetahui orang yang lebih rendah daripada penghuni neraka. Juga tidak ada yang lebih hina daripada mereka. Sementara itu, penghuni surga ditinggikan, dan kita tidak mengetahui seseorang yang lebih mulia daripada penghuni surga, dan tidak ada yang lebih terhormat darinya."[705]

Firman-Nya, وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا ٱلْحَآقَّةُ ﴿٣﴾ *"Dan tahukah kamu apakah Hari Kiamat itu?"* Maksudnya adalah, Allah SWT berkata kepada Nabi SAW, "Apa yang memberitahukan kepadamu tentang Hari Kiamat itu?" Sebagaimana riwayat-riwayat berikut ini:

---

704 *Atsar* dengan *isnad* ini tidak kami dapatkan dalam referensi-referensi yang ada pada kami.

705 *Atsar* ini tidak kami dapatkan dalam referensi-referensi yang ada pada kami.

34848. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dia berkata, "Apa yang terdapat di dalam Al Qur`an, وَمَا يُدْرِيكَ tidak diberitahukan. Sedangkan, وَمَآ أَدْرَىٰكَ diberitahukan."[706]

34849. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا ٱلْحَآقَّةُ "*Dan tahukah kamu apakah Hari Kiamat itu?*" ia berkata, "Sebagai pengagungan terhadap Hari Kiamat, sebagaimana yang kami dengar."[707]

Firman-Nya, كَذَّبَتْ ثَمُودُ وَعَادٌۢ بِٱلْقَارِعَةِ "*Kaum Tsamud dan Ad telah mendustakan Hari Kiamat,*" maksudnya adalah, Tsamud kaum Nabi Shalih dan Ad kaum Nabi Huud, mendustakan Hari Kiamat yang menggetarkan hati para hamba dengan serangannya kepada mereka. Al Qari'ah juga merupakan salah satu nama dari nama-nama Hari Kiamat.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34850. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, كَذَّبَتْ ثَمُودُ وَعَادٌۢ بِٱلْقَارِعَةِ "*Kaum Tsamud dan Ad telah mendustakan Hari Kiamat,*" ia berkata, "Maksudnya adalah mendustakan *as-saa'ah* (Hari Kiamat)."[708]

34851. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya,

---

706 Al Qurthubi dalam tafsirnya (20/131).

707 *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Al Hakim dalam *Al Mustadrak* pada permulaan tafsir surah Al Haaqqah.
Lihat *Al Mustadrak* (2/500) dan Ibnu Al Mubarak dalam *Az-Zuhd* (1/100).

708 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/264) dengan *atsar* yang sebelumnya adalah sama, dan disandarkan kepada Abdurrazzak serta Abd bin Humaid , Ibnu Al Mundzir, dan Al Hakim.

كَذَّبَتْ ثَمُودُ وَعَادٌۢ بِٱلْقَارِعَةِ *"Kaum Tsamud dan Ad telah mendustakan Hari Kiamat,"* ia berkata, *"Al qaari'ah* adalah Hari Kiamat."[709]

❁❁❁

فَأَمَّا ثَمُودُ فَأُهْلِكُوا۟ بِٱلطَّاغِيَةِ ﴿٥﴾ وَأَمَّا عَادٌ فَأُهْلِكُوا۟ بِرِيحٍ صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ ﴿٦﴾ سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَثَمَٰنِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا فَتَرَى ٱلْقَوْمَ فِيهَا صَرْعَىٰ كَأَنَّهُمْ أَعْجَازُ نَخْلٍ خَاوِيَةٍ ﴿٧﴾ فَهَلْ تَرَىٰ لَهُم مِّنۢ بَاقِيَةٍ ﴿٨﴾

"Adapun kaum Tsamud, maka mereka telah dibinasakan dengan kejadian yang luar biasa. Adapun kaum Ad maka mereka telah dibinasakan dengan angin yang sangat dingin lagi amat kencang, yang Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam dan delapan hari terus-menerus; maka kamu lihat kaum Ad pada waktu itu mati bergelimpangan seakan-akan mereka tanggul-tanggul pohon kurma yang telah kosong (lapuk). Maka kamu tidak melihat seorang pun yang tinggal di antara mereka."

(Qs. Al Haaqqah [69]: 5-8)

Takwil firman Allah: فَأَمَّا ثَمُودُ فَأُهْلِكُوا۟ بِٱلطَّاغِيَةِ ﴿٥﴾ وَأَمَّا عَادٌ فَأُهْلِكُوا۟ بِرِيحٍ صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ ﴿٦﴾ سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَثَمَٰنِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا فَتَرَى ٱلْقَوْمَ فِيهَا صَرْعَىٰ كَأَنَّهُمْ أَعْجَازُ نَخْلٍ خَاوِيَةٍ ﴿٧﴾ فَهَلْ تَرَىٰ لَهُم مِّنۢ بَاقِيَةٍ ﴿٨﴾ ***(Adapun kaum Tsamud, maka mereka telah dibinasakan dengan kejadian yang luar biasa. Adapun kaum Ad maka mereka telah dibinasakan dengan angin yang sangat dingin lagi amat kencang, yang Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam dan delapan hari terus-menerus; maka kamu lihat kaum Ad pada waktu itu mati bergelimpangan seakan-akan mereka tanggul-tanggul pohon kurma***

[709] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/386). *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/345).

yang telah kosong [lapuk]. Maka kamu tidak melihat seorang pun yang tinggal di antara mereka)

Firman-Nya, فَأَمَّا ثَمُودُ *"Adapun kaum Tsamud,"* maksudnya adalah Tsamud kaum Nabi Shalih, Allah membinasakan mereka dengan kejadian yang luar biasa.

Pakar takwil berbeda pendapat tentang makna *ath-thaghiyah* yang dengannya Allah membinasakan kaum Tsamud.

Sebagian berkata, "*Ath-thaghiyah* adalah sikap mereka yang melampaui batas dan kufur kepada Allah." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34852. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, فَأُهْلِكُوا بِالطَّاغِيَةِ *"Maka mereka telah dibinasakan dengan kejadian yang luar biasa,"* dia berkata, "Mereka dibinasakan dengan dosa-dosa."[710]

34853. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, فَأَمَّا ثَمُودُ فَأُهْلِكُوا بِالطَّاغِيَةِ *"Adapun kaum Tsamud, maka mereka telah dibinasakan dengan kejadian yang luar biasa."* Dia lalu membaca firman Allah, كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِطَغْوَاهَا *"(Kaum) Tsamud telah mendustakan (rasulnya) karena melampaui batas."* (Qs. Asy-Syamsy [91]: 11). Dia berkata, "Kejadian luar biasa ini merupakan sikap melampaui batas mereka dan kekufurannya kepada ayat-ayat Allah. Kejadian luar biasa ini merupakan sikap

[710] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/76), Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/256), dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/264), disandarkan kepada Abd bin Humaid , Ibnu Jarir, dan Ibnu Al Mundzir, namun kami tidak mendapatkannya dalam *Tafsir Mujahid.*

mereka yang melampaui batas dalam berbuat maksiat kepada Allah dan penentangannya kepada kitab Allah."[711]

Pakar takwil yang lain berkata, "Maknanya adalah, mereka dibinasakan dengan suara mengguntur yang melebihi semua suara yang keras dan melampauinya. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34854. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, فَأَمَّا ثَمُودُ فَأُهْلِكُوا بِالطَّاغِيَةِ *"Adapun kaum Tsamud, maka mereka telah dibinasakan dengan kejadian yang luar biasa,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, Allah mengirimkan suara yang mengguntur dan membinasakan mereka."[712]

34855. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang ayat, بِالطَّاغِيَةِ *"Dengan kejadian yang luar biasa,"* dia berkata, "Allah mengirimkan satu suara yang mengguntur dan membinasakan mereka."[713]

Pendapat yang lebih utama untuk dibenarkan adalah pendapat yang mengatakan bahwa maknanya adalah, mereka dibinasakan dengan suara yang mengguntur dan melampaui batas. Itu karena Allah telah memberitahukan tentang makna yang dengannya mereka dibinasakan, sebagaimana Allah memberitahukan sesuatu yang digunakan untuk membinasakan kaum Ad. Allah berfirman, وَأَمَّا عَادٌ فَأُهْلِكُوا بِرِيحٍ صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ *"Adapun kaum Ad maka mereka telah dibinasakan dengan angin yang sangat dingin lagi amat kencang."* Jika kabar tentang kaum Tsamud dengan sebab yang membinasakannya, seperti itu, maka demikian juga dengan yang menimpa kaum Ad, sebab konteksnya sama. Diikutkannya

---

711 *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/357).

712 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/76), Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/356), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/345).

713 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/338).

kabar tentang kaum Ad, bahwa mereka binasa dengan air yang bertiup kencang, merupakan bukti yang jelas bahwa pemberitaan tentang kaum Tsamud seperti yang telah saya jelaskan.

Firman-Nya, وَأَمَّا عَادٌ فَأُهْلِكُوا بِرِيحٍ صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ *"Adapun kaum Ad maka mereka telah dibinasakan dengan angin yang sangat dingin lagi amat kencang,"* maksudnya adalah, Ad yang merupakan umat Nabi Huud telah Allah binasakan dengan angin yang kencang tiupannya dan sangat dingin. عَاتِيَةٍ artinya yang bertiup kencang dan dingin.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34856. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَأَمَّا عَادٌ فَأُهْلِكُوا بِرِيحٍ صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ *"Adapun kaum Ad maka mereka telah dibinasakan dengan angin yang sangat dingin lagi amat kencang'."* Dia berkata, "Mereka dibinasakan dengan angin dingin yang mematikan. Datang dengan kencang kepada mereka tanpa belas kasihan dan berkah, serta terus-menerus tidak pernah menghangat."[714]

34857. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَأَمَّا عَادٌ فَأُهْلِكُوا بِرِيحٍ صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ *"Adapun kaum Ad maka mereka telah dibinasakan dengan angin yang sangat dingin lagi amat kencang,"* dia berkata, "Angin yang sangat dingin datang kepada mereka hingga menusuk ulu hati mereka."[715]

---

[714] *Atsar* ini tidak kami dapatkan dalam referensi-referensi yang ada pada kami.

[715] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/264), disandarkan kepada Abdurrazzak dan Abd bin Humaid serta Ibnu Al Mundzir.
Lihat *Tafsir Al Qurthubi* (15/347).

34858. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Musa bin Al Musayyab, dari Sayhr bin Hausyab, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Allah tidak mengirimkan angin sama sekali kecuali dengan timbangan, serta tidak menurunkan setetes hujan pun kecuali dengan ukuran, kecuali pada hari diadzabnya kaum Nuh dan Ad. Pada hari ditenggelamkannya kaum Nuh, air melampaui batasnya, sehingga tidak ada jalan bagi mereka."

Dia kemudian membaca, إِنَّا لَمَّا طَغَا ٱلْمَآءُ حَمَلْنَٰكُمْ فِى ٱلْجَارِيَةِ *"Sesungguhnya Kami, tatkala air telah naik (sampai ke gunung) Kami bawa (nenek moyang) kamu, ke dalam bahtera."* (Qs. Al Haaqqah [69]: 11)

Dia kemudian berkata, "Angin datang dengan keras tanpa batasan, sehingga mereka tidak mendapatkan jalan."

Dia kemudian membaca, بِرِيحٍ صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ *"Dengan angin yang sangat dingin lagi amat kencang."*[716]

34859. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Sannan Sa'id menceritakan kepada kami lebih dari dari satu orang, dari Ali bin Abu Thalib RA, dia berkata, "Tidak turun setetes air kecuali dengan timbangan yang ada di tangan malaikat. Ketika diturunkan adzab bagi kaum Nuh, air turun tanpa batas, sampai-sampai melampaui gunung-gunung. Itulah firman Allah, إِنَّا لَمَّا طَغَا ٱلْمَآءُ حَمَلْنَٰكُمْ فِى ٱلْجَارِيَةِ *'Sesungguhnya Kami, tatkala air telah naik (sampai ke*

---

[716] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/2640 dengan derajat *mauquf*, sebagaimana disebutkan oleh Ath-Thabari dan disandarkan kepada Al Faryabi, Abd bin Humaid , dan Ibnu Jarir.

Atsar semisalnya disebutkan dengan derajat *marfu'* oleh Abu Na'im dalam *Hilyah Auliya* (6/65), dia berkata, "Diriwayatkan oleh Al Faryabi dengan derajat *mauquf* dari Sufyan." Di-*marfu'*-kan sendiri dari Musa bin A'yan, dari Sufyan, dan diceritakan oleh Auza'ah dan lainnya dari para Imam, dari Al Mu'afi.

Atsar semisalnya juga disebutkan oleh Al Qurthubi dengan derajat *mauquf* dalam tafsirnya (18/259).

gunung) Kami bawa (nenek moyang) kamu, ke dalam bahtera'. Juga tidak ditiupkan angin kecuali dengan ukuran yang ada di tangan malaikat, kecuali pada saat diturunkannya adzab kepada kaum Ad, angin ditiupkan tanpa batasan. Itulah firman Allah, بِرِيحٍ صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ *'Dengan angin yang sangat dingin lagi amat kencang',* yang datang melampaui batasannya."[717]

34860. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, بِرِيحٍ صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ *"Dengan angin yang sangat dingin lagi amat kencang,"* dia berkata, *"Ash-sharshar* artinya yang sangat kencang. Sedangkan *al 'aatiyah* artinya yang menaklukkan dan datang kepada mereka, serta menundukkan mereka."[718]

34861. Muhammad bin Amru menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, صَرْصَرٍ *"Yang sangat dingin,"* dia berkata, "Artinya kencang."[719]

34862. Aku diceritakan oleh Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman-Nya, بِرِيحٍ صَرْصَرٍ *"Dengan angin yang sangat dingin,"* ia berkata, "Maksudnya adalah angin yang dingin, dan عَاتِيَةٍ maksudnya yang

---

[717] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/264), hanya dihubungkan kepada Ibnu Jarir. *Atsar* semisal disebutkan oleh Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/357) dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (8/263).

[718] Lihat *An-Nukat wa Al Uyun* (6/77).

[719] Mujahid dalam tafsirnya (2/570), di dalamnya dinyatakan "nasib yang sangat buruk bagi mereka." Abu Asy-Syaikh dalam *Al 'Uzhmah* (4/1311).

bertiup kencang kepada mereka tanpa belas kasihan dan berkah."[720]

Firman-Nya, سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَثَمَٰنِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا *"Yang mana Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam dan delapan hari terus-menerus,"* maksudnya adalah, angin itu ditimpakan kepada Ad selama tujuh malam dan delapan hari terus-menerus.

Pakar takwil berbeda pendapat tentang makna firman-Nya, حُسُومًا *"Terus-menerus."*

Sebagian berkata, "Maksudnya adalah terus-menerus." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34863. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَثَمَٰنِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا *"Dan delapan hari terus-menerus,"* dia berkata, "Terus- menerus."[721]

34864. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepadaku, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, حُسُومًا *"Terus-menerus,"* dia berkata, "Berturut-turut."[722]

34865. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, Hikam berkata dari Amru, dari Manshur, dari Mujahid, dari Abu Mu'ammar, dari Ibnu Mas'ud, tentang ayat, وَثَمَٰنِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا *"Dan delapan hari terus-menerus,"* dia berkata, "Berturut-turut."[723]

---

[720] *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/77 dan dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/111).

[721] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/846). Lihat *Tafsir Al Qurthubi* (18/259).

[722] Abu Asy-Syaikh dalam *Al Uzhmah* (4/1311) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/386).

[723] Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/125), dia berkata, "Abu Bakar Asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari

34866. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, dari Abu Mu'ammar, dari Abdullah bin Mas'ud, seperti hadits Muhammad bin Amru.[724]

34867. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, dari Abu Mu'ammar, dari Abdullah, tentang ayat, حُسُومًا *"Terus-menerus,"* dia berkata, "*Tiba'an* (terus-menerus)."[725]

34868. Dia berkata: Yahya bin Sa'id Al Qaththan menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Sammak bin Harb, dari Ikrimah, tentang firman-Nya, حُسُومًا *"Terus-menerus,"* dia berkata, "Terus-menerus."[726]

34869. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sammak bin Harb, dari Ikrimah, tentang ayat, وَثَمَٰنِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا *"Dan delapan hari terus-menerus,"* dia berkata, "Berturut-turut."[727]

34870. Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Khalid bin Qais menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَثَمَٰنِيَةَ أَيَّامٍ

Manshur, dari Mujahid, dari Abu Mua'ammar, dari Abdullah bin Mas'ud, tentang firman-Nya, سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَثَمَٰنِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا *'Yang mana Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam dan delapan hari terus-menerus'*. Dia berkata, "Berturut-turut."

Dia berkata pula, "*Shahih* berdasarkan syarat Al Bukhari dan Muslim, sekalipun keduanya tidak meriwayatkannya. Telah disetujui oleh Adz-Dzahabi."

Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/339), di dalamnya dinyatakan "berturut-turut" dari Ibnu Uyainah, dari Manshur, dari Mujahid, dari Abdullah.

724 *Ibid.*

725 *Ibid.*

726 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/266), disandarkan kepada Abd bin Humaid.

727 *Ibid.*

حُسُومًا *"Dan delapan hari terus-menerus,"* dia berkata, "Berturut-turut tanpa ada jarak."[728]

34871. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَثَمَٰنِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا *"Dan delapan hari terus-menerus,"* dia berkata, "Berturut-turut tanpa ada selisih waktu."[729]

34872. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, حُسُومًا *"Terus-menerus,"* dia berkata, "Selamanya."[730]

34873. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, dari Abu Mu'ammar Abdullah bin Sakhbarah, dari Ibnu Mas'ud, tentang ayat, أَيَّامٍ حُسُومًا *"(Delapan) hari terus-menerus,"* dia berkata, "Berturut-turut."[731]

34874. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, tentang ayat, أَيَّامٍ حُسُومًا *"(Delapan) hari terus-menerus,"* dia berkata, "Terus-menerus."[732]

---

728 *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/386).

729 *Ibid.*

730 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/340).

731 Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/125), dia berkata: Abu Bakar Asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, dari Abu Mu'ammar, dari Abdullah bin Mas'ud, tentang firman Allah SWT, سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَثَمَٰنِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا *"Yang mana Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam dan delapan hari terus-menerus,"* dia berkata, "Berturut-turut."
Dia berkata, "*Shahih* berdasarkan syarat Al Bukhari dan Muslim, sekalipun keduanya tidak meriwayatkannya. Telah disetujui oleh Adz-Dzahabi." Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/340) dari Ibnu Uyainah, dari Manshur, dari Mujahid, dari Abdullah, dan di dalamnya dinyatakan "berturut-turut".

732 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/386).

34875. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, tentang ayat, أَيَّامٍ حُسُومًا *"(Delapan) hari terus-menerus,"* dia berkata, "Berturut-turut." Tentang ayat, أَيَّامٍ نَّحِسَاتٍ dia berkata, "Maksudnya yang sangat bergemuruh."[733]

Pakar takwil yang lain berkata, "Makna firman Allah, حُسُومًا adalah angin, dan ia menghancurkan segala sesuatu, sehingga tidak ada seorang pun yang tersisa dari kaum Ad. Menghancurkan itu dijadikan sebagai sifat angin." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34876. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, وَثَمَٰنِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا *"Dan delapan hari terus-menerus,"* dia berkata, "Angin membinasakan mereka hingga tidak ada seorang pun yang tersisa dari mereka. Penghancuran dan pembinasaan itu seperti orang yang berkata, 'Tetapkan perkara ini!' Dia berkata, 'Di tengah mereka terdapat delapan orang yang berperilaku buruk dan telah binasa'."

Dia berkata: Musa bin Uqbah berkata, "Ketika datang adzab kepada mereka, mereka berkata, 'Berdirilah bersama kami untuk menolak adzab ini dari kaum kita!' Dia berkata, 'Mereka lalu berdiri dan berbaris di lembah. Allah, kemudian mengutus malaikat angin untuk menghempaskan mereka setiap hari'."

Dia lalu membaca firman Allah, سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَثَمَٰنِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا *"Yang mana Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam dan delapan hari terus-menerus."* Hingga firman-Nya, نَخْلٍ خَاوِيَةٍ *"Pohon kurma yang telah kosong (lapuk)."*

---

[733] Kami tidak mendapatkan *atsar* ini dalam referensi-referensi yang ada pada kami. Tafsir نَّحِسَاتٍ yang artinya sangat bergemuruh ada pada riwayat Al Bukhari dalam kitab tafsir, surah Fushshilat (As-Sajdah), ayat, فِيٓ أَيَّامٍ نَّحِسَاتٍ.
Lihat *Tafsir Mujahid* (hal. 585) dan *Tafsir Al Qurthubi* (18/260).

Dia berkata, "Sesungguhnya angin itu melewati tandu yang ada di atas punggung unta, lalu membelakanginya dan menghempaskan mereka ke udara, kemudian menjatuhkan mereka."

Dia lalu membaca firman Allah, فَلَمَّا رَأَوْهُ عَارِضًا مُّسْتَقْبِلَ أَوْدِيَتِهِمْ قَالُوا هَٰذَا عَارِضٌ مُّمْطِرُنَا *"Maka tatkala mereka melihat adzab itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah mereka, berkatalah mereka, 'Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami'."* (Qs. Al Ahqaaf [46]: 24)

Dia berkata, "Padahal Allah menahan hujan dari mereka."

Dia lalu membaca firman Allah sampai, تُدَمِّرُ كُلَّ شَيْءٍ بِأَمْرِ رَبِّهَا *"Yang menghancurkan segala sesuatu dengan perintah Tuhannya."* (Qs. Al Ahqaaf [46]: 25)

Dia berkata, "Angin tidak menghempaskan delapan orang itu setiap hari kecuali satu orang. Ketika Allah mengadzab kaum Ad, Allah menyisakan satu orang dari mereka untuk memberikan peringatakan kepada manusia, seorang wanita yang telah melihat kaumnya. Mereka berkata kepadanya, 'Kamu juga!' Wanita itu menjawab, 'Aku menepi ke gunung'." Setelah itu dikatakan kepada wanita tersebut, 'Kamu telah selamat dan melihat, maka bagaimana kamu tidak melihat adzab Allah?' Wanita itu menjawab, 'Aku tidak tahu, selain aku selamat pada suatu malam, malam yang tidak berangin'."[734]

Pendapat yang lebih utama untuk dibenarkan menurut saya adalah pendapat yang mengatakan bahwa makna firman-Nya, حُسُومًا adalah berturut-turut, karena adanya *ijma* dari pakar takwil untuk memaknai seperti itu. Sebagian pakar bahasa Arab berkata, "*Al husuum* maknanya terus-menerus, jika sesuatu itu terjadi berturut-turut dan tidak terputus dari awal hingga akhir."

---

[734] Perkataan semisal perkataan Ibnu Zaid telah disebutkan oleh Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/78) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/357). Kami tidak mendapatkan perkataan Musa bin Uqbah dalam referensi-referensi yang ada pada kami.

Ada yang berkata, "*Husuum* maknanya berasal dari *hasima ad-daa'* apabila disetrika orangnya, karena ia daging yang disetrika dengan setrika, kemudian dilakukan terus-menerus."

Firman-Nya, فَتَرَى ٱلْقَوْمَ فِيهَا صَرْعَىٰ *"Maka kamu lihat kamu Ad pada waktu itu mati bergelimpangan,"* maksudnya adalah, maka kamu melihat, wahai Muhammad, kaum Ad dalam tujuh malam dan delapan hari itu bergelimpangan serta telah binasa. كَأَنَّهُمْ أَعْجَازُ نَخْلٍ خَاوِيَةٍ *"Seakan-akan mereka tanggul-tanggul pohon kurma yang telah kosong (lapuk)."*

Pakar takwil berkata, "Seolah-olah mereka pangkal pohon kurma yang telah tumbang." Sebagaimana riwayat berikut ini:

34877. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, كَأَنَّهُمْ أَعْجَازُ نَخْلٍ خَاوِيَةٍ *"Seakan-akan mereka tanggul-tanggul pohon kurma yang telah kosong (lapuk),"* ia berkata, "Maksudnya adalah pangkal pohon kurma."[735]

Firman-Nya, فَهَلْ تَرَىٰ لَهُم مِّنۢ بَاقِيَةٍ *"Maka kamu tidak melihat seorangpun yang tinggal di antara mereka,"* maksudnya adalah, Allah berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, "Apakah kamu melihat, wahai Muhammad, ada di antara kaum Ad yang tersisa?"

Ada yang mengatakan, "Maknanya adalah, apakah kamu melihat ada di antara mereka yang tersisa?"

Pakar bahasa Arab dari Bashrah berkata, "Maknanya adalah, apakah kamu melihat ada yang tersisa di antara mereka?"

Dia berkata, "Majaznya adalah *majaz ath-thaghiyah mashdar*."[736]

---

[735] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/266), disandarkan kepada Abdurrazzak dan Abd bin Humaid, dan kami tidak mendapatkannya dalam *Tafsir Abdurrazzak*.

[736] Lihat *Ma'ani Al Qur'an* karya Al Farra' (3/180).

وَجَآءَ فِرْعَوْنُ وَمَن قَبْلَهُۥ وَٱلْمُؤْتَفِكَٰتُ بِٱلْخَاطِئَةِ ﴿٩﴾ فَعَصَوْا۟ رَسُولَ رَبِّهِمْ فَأَخَذَهُمْ أَخْذَةً رَّابِيَةً ﴿١٠﴾ إِنَّا لَمَّا طَغَا ٱلْمَآءُ حَمَلْنَٰكُمْ فِى ٱلْجَارِيَةِ ﴿١١﴾ لِنَجْعَلَهَا لَكُمْ تَذْكِرَةً وَتَعِيَهَآ أُذُنٌ وَٰعِيَةٌ ﴿١٢﴾

"Dan telah datang Fir'aun dan orang-orang yang sebelumnya dan (penduduk) negeri yang dijungkirbalikkan karena kesalahan yang besar. Maka (masing-masing) mereka mendurhakai rasul Tuhan mereka, lalu Allah menyiksa mereka dengan siksaan yang sangat keras. Sesungguhnya Kami, tatkala air telah naik (sampai ke gunung) Kami bawa (nenek moyang) kamu, ke dalam bahtera, agar Kami jadikan peristiwa itu peringatan bagi kamu dan agar diperhatikan oleh telinga yang mau mendengar."

(Qs. Al Haaqqah [69]: 9-12)

Takwil firman Allah: وَجَآءَ فِرْعَوْنُ وَمَن قَبْلَهُۥ وَٱلْمُؤْتَفِكَٰتُ بِٱلْخَاطِئَةِ ﴿٩﴾ فَعَصَوْا۟ رَسُولَ رَبِّهِمْ فَأَخَذَهُمْ أَخْذَةً رَّابِيَةً ﴿١٠﴾ إِنَّا لَمَّا طَغَا ٱلْمَآءُ حَمَلْنَٰكُمْ فِى ٱلْجَارِيَةِ ﴿١١﴾ لِنَجْعَلَهَا لَكُمْ تَذْكِرَةً وَتَعِيَهَآ أُذُنٌ وَٰعِيَةٌ ﴿١٢﴾ ***(Dan telah datang Fir'aun dan orang-orang yang sebelumnya dan [penduduk] negeri yang dijungkirbalikkan karena kesalahan yang besar. Maka [masing-masing] mereka mendurhakai rasul Tuhan mereka, lalu Allah menyiksa mereka dengan siksaan yang sangat keras. Sesungguhnya Kami, tatkala air telah naik [sampai ke gunung] Kami bawa [nenek moyang] kamu, ke dalam bahtera, agar Kami jadikan peristiwa itu peringatan bagi kamu dan agar diperhatikan oleh telinga yang mau mendengar)***

Firman-Nya, وَجَآءَ فِرْعَوْنُ maksudnya adalah Fir'aun Mesir.[737]

---

[737] Abu Amru dan Al Kasa'i membacanya *wa min qibalihi atau tubba'ihi*.
Ulama lainnya membaca وَمَن قَبْلَهُ dengan *fathah* pada huruf *qaaf* dan *sukun* pada huruf *baa'*, atau dari orang-orang yang sebelumnya.
Lihat *Hujjah Al Qira'at* (1/718) dan *At-Taisir fi Al Qira`ah As-Sab'i* (hal. 173).

Ada perbedaan bacaan pada firman-Nya, وَمَن قَبْلَهُۥ *"Dan orang-orang yang sebelumnya."*

Bacaan Madinah, Kufah, dan Makkah pada umumnya (selain Al Kasa'i) adalah وَمَن قَبْلَهُۥ, dengan *fathah* pada huruf *qaaf* dan *sukun* pada huruf *baa'*, yang artinya telah datang umat-umat yang mendustakan ayat-ayat Allah sebelum Fir'aun, seperti kaum Nuh, kaum Ad, kaum Tsamud, dan kaum Luth yang telah melakukan dosa-dosa.

Bacaan Bashrah pada umumnya dan Al Kisa'i adalah *wa min qibalihi*, dengan *kasrah* pada huruf *qaaf* dan *fathah* pada huruf *baa'*, yang artinya, telah datang bersama Fir'aun dari penduduk koptik Mesir.

Bacaan yang benar menurutku adalah, kedua bacaan itu benar maknanya dan dikenal, maka dibaca dengan yang manapun dari keduanya, telah dianggap benar.

Firman-Nya, وَٱلْمُؤْتَفِكَٰتُ بِٱلْخَاطِئَةِ *"Dan (penduduk) negeri yang dijungkirbalikkan karena kesalahan yang besar,"* maksudnya adalah negeri yang penduduknya dijungkirbalikkan, بِٱلْخَاطِئَةِ yakni akibat dosa-dosa besar yang mereka lakukan, yaitu kejahatan homoseksual.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34878. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَجَآءَ فِرْعَوْنُ وَمَن قَبْلَهُۥ وَٱلْمُؤْتَفِكَٰتُ بِٱلْخَاطِئَةِ *"Dan telah datang Fir'aun dan orang-orang yang sebelumnya dan (penduduk) negeri yang dijungkirbalikkan karena kesalahan yang besar,"* ia berkata, "Yang dijungkirbalikkan adalah negeri kaum Luth. Dalam sebagian bacaan *wa jaa`a fir'aunu wa man ma'ahu* 'dan Fir'aun datang bersama orang-orangnya'."[738]

34879. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang

[738] Bacaan ini tidak kami dapatkan. *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/312) dari Mu'ammar, dari Qatadah.

firman-Nya, وَجَآءَ فِرْعَوْنُ وَمَن قَبْلَهُۥ وَٱلْمُؤْتَفِكَٰتُ بِٱلْخَاطِئَةِ *"Dan telah datang Fir'aun dan orang-orang yang sebelumnya dan (penduduk) negeri yang dijungkirbalikkan karena kesalahan yang besar,"* dia berkata, "Yang dijungkirbalikkan adalah kaum Luth, kota dan tanaman mereka."

Demikian juga dalam firman-Nya, وَٱلْمُؤْتَفِكَةَ أَهْوَىٰ *"Dan negeri-negeri kaum Luth yang telah dihancurkan Allah."* (Qs. An-Najm [53]: 53) Dia berkata, "Dihancurkan dari langit artinya dilempari batu dari langit. Allah mewahyukan kepada Jibril AS, lalu mencabutnya dari bumi, baik pemukiman maupun kota mereka, lalu dihempaskan ke langit, kemudian dijungkirbalikkan ke bumi. Setelah itu mereka dihujani batu-batu.

Ibnu Zaid lalu membaca firman Allah, حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ مَّنضُودٍ ﴿٨٢﴾ مُّسَوَّمَةً *"Batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi, yang diberi tanda oleh Tuhanmu."* (Qs. Huud [11]: 82-83).

Dia berkata, "*Al musawwamah* maknanya adalah, yang dipersiapkan untuk dijadikan adzab."[739]

34880. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَجَآءَ فِرْعَوْنُ وَمَن قَبْلَهُۥ وَٱلْمُؤْتَفِكَٰتُ بِٱلْخَاطِئَةِ *"Dan telah datang Fir'aun dan orang-orang yang sebelumnya dan (penduduk) negeri yang dijungkirbalikkan karena kesalahan yang besar,"* ia berkata, "Orang-orang yang telah mendustakan ayat-ayat Allah."[740]

34881. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah,

[739] Kami tidak mendapat *atsar* ini dalam referensi-referensi yang ada pada kami.
[740] Kami tidak mendapat *atsar* ini dalam referensi-referensi yang ada pada kami.

tentang ayat, وَٱلۡمُؤۡتَفِكَٰتُ "Maknanya adalah, kaum Luth yang telah dijungkirbalikkan dari bumi mereka."[741]

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan tentang firman Allah, بِٱلۡخَاطِئَةِ *"Karena kesalahan yang besar,"* Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34882. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, بِٱلۡخَاطِئَةِ *"Kesalahan yang besar,"* dia berkata, "Maksudnya adalah kesalahan-kesalahan."[742]

Firman-Nya, فَعَصَوۡاْ رَسُولَ رَبِّهِمۡ *"Maka (masing-masing) mereka mendurhakai rasul Tuhan mereka,"* maksudnya adalah mereka yang disebutkan oleh Allah telah berbuat maksiat kepada rasul Tuhan mereka. Mereka adalah Fir'aun, orang-orang sebelumnya, dan kaum Luth yang telah dijungkirbalikkan.

Firman-Nya, فَأَخَذَهُمۡ أَخۡذَةٗ رَّابِيَةً *"Lalu Allah menyiksa mereka dengan siksaan yang sangat keras,"* maksudnya adalah, mereka disiksa oleh Tuhan mereka akibat mendustakan rasul-rasul-Nya.

Firman-Nya, أَخۡذَةٗ رَّابِيَةً maksudnya adalah siksa yang melebihi batas dan sangat keras. Kata ini berasal dari perkataan orang Arab, *arbaita,* jika dia mengambil lebih banyak dari apa yang diberi, dan ini adalah riba.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34883. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan

---

[741] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/339).

[742] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/266), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir, serta Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/262).

kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, أَخْذَةً رَّابِيَةً *"Dengan siksaan yang sangat keras,"* dia berkata, "Siksa yang sangat keras."[743]

34884. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, فَأَخَذَهُمْ أَخْذَةً رَّابِيَةً *"Lalu Allah menyiksa mereka dengan siksaan yang sangat keras,"* ia berkata, "Maksudnya adalah siksa yang sangat keras."[744]

34885. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah, فَأَخَذَهُمْ أَخْذَةً رَّابِيَةً *"Lalu Allah menyiksa mereka dengan siksaan yang sangat keras,"* dia berkata, "Sebagaimana dalam kebaikan ada tambahan, maka dalam keburukan juga ada tambahan. *Rabaa 'alaihim* maknanya yaitu, menambah untuk mereka."

Dia lalu membaca firman Allah SWT, ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَصَدُّوا۟ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ زِدْنَٰهُمْ عَذَابًا فَوْقَ ٱلْعَذَابِ *"Orang-orang yang kafir dan menghalangi (manusia) dari jalan Allah, Kami tambahkan kepada mereka siksaan di atas siksaan."* (Qs. An-Nahl [16]: 88).

Dia juga membaca firman Allah SWT, وَٱلَّذِينَ ٱهْتَدَوْا۟ زَادَهُمْ هُدًى وَءَاتَىٰهُمْ تَقْوَىٰهُمْ *"Dan orang-orang yang mendapat petunjuk Allah menambah petunjuk kepada mereka dan memberikan kepada mereka (balasan) ketakwaannya."* (Qs. Muhammad [47]: 17)

---

743 *Ibid.*

744 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/386).

Dia berkata, "Tambahan kebaikan untuk mereka dan tambahan keburukan untuk mereka."[745]

Firman-Nya, إِنَّا لَمَّا طَغَا ٱلْمَآءُ حَمَلْنَٰكُمْ فِى ٱلْجَارِيَةِ *"Sesungguhnya Kami, tatkala air telah naik (sampai ke gunung) Kami bawa (nenek moyang) kamu, ke dalam bahtera,"* maksudnya adalah, sesungguhnya ketika air telah banyak (menggenang) dan melampaui batasnya yang wajar, Allah membawa mereka ke dalam bahtera. Pada waktu itulah terjadi badai topan.

Orang yang berpendapat demikian dan berpendapat tentang firman Allah, طَغَا *"Telah naik (sampai ke gunung),"* berpendapat sama seperti kami, mereka menyebutkan:

34886. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, إِنَّا لَمَّا طَغَا ٱلْمَآءُ *"Sesungguhnya Kami, tatkala air telah naik (sampai ke gunung),"* dia berkata, "Telah sampai kepada kami bahwa air telah melampaui segala sesuatu setinggi lima belas hasta."[746]

34887. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, إِنَّا لَمَّا طَغَا ٱلْمَآءُ حَمَلْنَٰكُمْ فِى ٱلْجَارِيَةِ *"Sesungguhnya Kami, tatkala air telah naik (sampai ke gunung) Kami bawa (nenek moyang) kamu, ke dalam bahtera,"* ia berkata, "Itulah yang terjadi pada masa Nuh, air melampaui segala sesuatu setinggi lima belas hasta."[747]

34888. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ya'kub Al Qammi menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Abu Al

---

[745] Kami tidak mendapat *atsar* ini dalam referensi-referensi yang ada pada kami.

[746] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/339) dan Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari*, di dalam keduanya dinyatakan "lima belas", dan ini benar. Dalam kitab perjanjian lama bab 7 dinyatakan bahwa air telah mencapai ketinggian seperti ini.

[747] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/79) dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/263).

Mughirah, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman-Nya, إِنَّا لَمَّا طَغَا ٱلْمَآءُ حَمَلْنَٰكُمْ فِى ٱلْجَارِيَةِ *"Sesungguhnya Kami, tatkala air telah naik (sampai ke gunung) Kami bawa (nenek moyang) kamu, ke dalam bahtera,"* dia berkata, "Tidak pernah setetes pun air yang diturunkan dari langit kecuali dengan batasannya. Namun ketika air telah naik sampai ke gunung, ia marah karena kemurkaan Allah, sehingga keluarlah apa yang tidak mereka ketahui."[748]

34889. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, إِنَّا لَمَّا طَغَا ٱلْمَآءُ حَمَلْنَٰكُمْ فِى ٱلْجَارِيَةِ *"Sesungguhnya Kami, tatkala air telah naik (sampai ke gunung) Kami bawa (nenek moyang) kamu, ke dalam bahtera,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, ketika air itu telah banyak."[749]

34890. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, إِنَّا لَمَّا طَغَا ٱلْمَآءُ *"Sesungguhnya Kami, tatkala air telah naik (sampai ke gunung),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, tatkala air telah banyak dalam beberapa malam, dan Allah menenggelamkan kaum Nabi Nuh dengannya."[750]

34891. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semua dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, إِنَّا لَمَّا طَغَا ٱلْمَآءُ *"Sesungguhnya Kami, tatkala air telah naik (sampai ke gunung),"* ia berkata,

---

748 Abu Asy-Syaikh dalam *Al 'Uzhmah* (4/1254).

749 *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Al Bukhari dalam tafsirnya (awal bab tafsir surah Al Haaqqah) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/112).

750 *Ibid.*

"Muhammad bin Amru berkata dalam haditsnya, 'Maknanya adalah, ketika air telah meluap."

Al Harits berkata, "Maknanya adalah, ketika air telah nampak."[751]

34892. Aku diceritakan dari Al Husain bin Al Faraj, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami dari Adh-Dhahhak, tentang firman-Nya, إِنَّا لَمَّا طَغَا الْمَاءُ *"Sesungguhnya Kami, tatkala air telah naik (sampai ke gunung),"* ia berkata, "Maknanya adalah, tatkala air telah banyak dan meninggi."[752]

Firman-Nya, حَمَلْنَاكُمْ فِي الْجَارِيَةِ *"Kami bawa (nenek moyang) kamu, ke dalam bahtera,"* maksudnya adalah, Kami bawa kalian di dalam bahtera yang berlayar di atas air.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34893. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, حَمَلْنَاكُمْ فِي الْجَارِيَةِ *"Kami bawa (nenek moyang) kamu, ke dalam bahtera,"* ia berkata, "*Al jaariyah* artinya bahtera."[753]

34894. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, حَمَلْنَاكُمْ فِي الْجَارِيَةِ *"Kami bawa (nenek moyang) kamu, ke dalam bahtera,"* ia berkata, "*Al jariyah* adalah bahtera Nuh, dan mereka berada di bawah, di dalamnya."[754]

Ada yang mengatakan bahwa ayat, حَمَلْنَاكُمْ *"Kami bawa (nenek moyang) kamu',"* Allah berbicara kepada orang-orang yang diturunkan Al

---

751 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/79) dari Ibnu Abu Najih.

752 Kami tidak mendapat *atsar* ini dalam referensi-referensi yang ada pada kami.

753 *Ibid.*

754 Lihat *An-Nukat wa Al Uyun* karya Al Mawardi (6/79).

Qur`an bahwa Allah membawa nenek moyang mereka, Nuh dan anaknya, karena orang-orang yang diarahkan oleh pembicaraan itu adalah anak-anak orang yang dibawa di dalam bahtera itu. Jadi, membawa nenek moyang mereka di atas bahtera berarti juga membawa anak keturunan mereka, sebagaimana telah kami jelaskan di beberapa tempat dari buku kami ini.

Firman-Nya, لِنَجْعَلَهَا لَكُمْ تَذْكِرَةً *"Agar Kami jadikan peristiwa itu peringatan bagi kamu,"* maksudnya adalah, agar Kami jadikan bahtera yang berlayar itu dan kami angkut kamu di dalamnya, sebagai تَذْكِرَةً *"peringatan,"* dan nasihat yang dapat kamu ambil manfaatnya.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34895. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, لِنَجْعَلَهَا لَكُمْ تَذْكِرَةً *"Agar Kami jadikan peristiwa itu peringatan bagi kamu,"* ia berkata, "Allah mengabadikannya sebagai peringatan, pelajaran, dan tanda, hingga umat terdahulu dari umat ini melihatnya. Alangkah banyak bahtera sesudah bahtera Nuh yang telah binasa."

Firman-Nya, وَتَعِيَهَآ أُذُنٌ وَٰعِيَةٌ *"Dan agar diperhatikan oleh telinga yang mau mendengar,"* maksudnya adalah yang mau memperhatikan dan melakukan kewajiban atas sesuatu yang didengarnya dari Allah.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34896. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَتَعِيَهَآ أُذُنٌ وَٰعِيَةٌ *"Dan agar diperhatikan oleh telinga yang mau mendengar,"* ia berkata, "Maksudnya adalah telinga yang mau memperhatikan."[755]

---

[755] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/80), Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (13/526), dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/113).

34897. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَتَعِيَهَآ أُذُنٌ وَٰعِيَةٌ *"Dan agar diperhatikan oleh telinga yang mau mendengar,"* dia berkata, "Telinga yang mau mendengar."[756]

34898. Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Khalid bin Qais menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَتَعِيَهَآ أُذُنٌ وَٰعِيَةٌ *"Dan agar diperhatikan oleh telinga yang mau mendengar,"* ia berkata, "Maksudnya adalah telinga yang melakukan kewajiban kepada Allah."[757]

34899. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَتَعِيَهَآ أُذُنٌ وَٰعِيَةٌ *"Dan agar diperhatikan oleh telinga yang mau mendengar,"* ia berkata, "Telinga yang melakukan kewajibannya kepada Allah, lalu mengambil manfaat dari apa yang didengarnya dari kitab Allah."[758]

34900. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَتَعِيَهَآ أُذُنٌ وَٰعِيَةٌ *"Dan agar diperhatikan oleh telinga yang mau mendengar,"* dia berkata, "Telinga yang mendengar dan melakukan kewajibannya atas apa yang didengarnya."[759]

34901. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata:

---

756 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/80) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/113).

757 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/387).

758 Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/263).

759 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/340) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/387).

Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman-Nya, وَتَعِيَهَآ أُذُنٌ وَٰعِيَةٌ *"Dan agar diperhatikan oleh telinga yang mau mendengar,"* ia berkata, "Telinganya mendengarnya dan memahaminya."[760]

34902. Ali bin Sahal menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami dari Ali bin Hausyab, dia berkata: Aku mendengar Makhul berkata: Rasulullah SAW membaca, وَتَعِيَهَآ أُذُنٌ وَٰعِيَةٌ *"Dan agar diperhatikan oleh telinga yang mau mendengar,"* kemudian menoleh kepada Ali dan bersabda, *"Aku memohon kepada Allah agar menjadikan telinga itu seperti telingamu."* Ali lalu berkata, "Aku mendengar sesuatu dari Rasulullah SAW, kemudian melupakannya."[761]

34903. Muhammad bin Khalaf menceritakan kepadaku, dia berkata: Bisyr bin Adam menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdullah bin Az-Zubair menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Rustam menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Buraidah berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda kepada Ali, *'Wahai Ali, sesungguhnya Allah memerintahkanku untuk mendekatimu dan tidak menjauhimu, mengajarimu dan kamu memahaminya. Hak bagi Allah untuk kamu memahami-Nya."*

Perawi berkata, "Kemudian diturunkan firman-Nya, وَتَعِيَهَآ أُذُنٌ وَٰعِيَةٌ *'Dan agar diperhatikan oleh telinga yang mau mendengar'*."[762]

---

760 Ibnu Katsir dalam tafsirnya (4/414).

761 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3369) dari Abu Zar'ah Ad-Dimasyqi, dari Al Abbas bin Al Walid bin Shabah, dari Zaid bin Yahya, dari Ali bin Hausyab, dari Makhul.
Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/113) riwayat Ibnu Ubay, kemudian dia menunjuk kepada riwayat Ibnu Jarir di sini, dan dia berkata, "Hadits *mursal*."

762 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3369, 3370), kami tidak mendapatkannya dalam silsilah *sanad* Ibnu Abu Hatim.
Ibnu Katsir dalam tafsirnya (4/114) riwayat Ibnu Abu Hatim, dan disebutkan silsilah *sanad* Ibnu Abu Hatim, dari Ja'far bin Muhammad bin Amir, dari Busr bin Adam, pada Abdullah bin Az-Zubeir Abu Muhammad, dari Shalih bin Al Haitsam, dari Buraidah, kemudian menunjuk kepada riwayat Ibnu Jarir di sini.

34904. Muhammad bin Khalaf menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan bin Hammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismail bin Ibrahim Abu Yahya At-Taimi menceritakan kepada kami dari Fudhail bin Abdullah, dari Abu Daud, dari Buraidah Al Aslami, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda kepada Ali, "Sesungguhnya Allah memerintahkanku untuk mengajarimu, mendekatimu, dan tidak kasar kepadamu, serta tidak menjauhimu." Dia menyebutkan *atsar* semisalnya.

34905. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, وَتَعِيَهَآ أُذُنٌ وَٰعِيَةٌ *"Dan agar diperhatikan oleh telinga yang mau mendengar,"* dia berkata, "*Wa'iyah* maknanya adalah, mereka menghindari berbuat maksiat kepada Allah karena takut diadzab karenanya, sebagaimana orang-orang sebelumnya diadzab. Kamu mendengarnya dan memahaminya. Sesungguhnya hati memahami apa yang didengar oleh telinga, baik dari kebaikan maupun dari keburukan."[763]

✿✿✿

فَإِذَا نُفِخَ فِي ٱلصُّورِ نَفْخَةٌ وَٰحِدَةٌ ﴿١٣﴾ وَحُمِلَتِ ٱلْأَرْضُ وَٱلْجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةً وَٰحِدَةً ﴿١٤﴾

فَيَوْمَئِذٍ وَقَعَتِ ٱلْوَاقِعَةُ ﴿١٥﴾

"Maka apabila sangkakala ditiup sekali tiupan, dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali benturan, maka pada hari itu terjadilah kiamat."

(Qs. Al Haaqqah [69]: 13-15)

Takwil firman Allah: فَإِذَا نُفِخَ فِي ٱلصُّورِ نَفْخَةٌ وَٰحِدَةٌ ﴿١٣﴾ وَحُمِلَتِ ٱلْأَرْضُ وَٱلْجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةً وَٰحِدَةً ﴿١٤﴾ فَيَوْمَئِذٍ وَقَعَتِ ٱلْوَاقِعَةُ ﴿١٥﴾ ***(Maka apabila sangkakala***

---

[763] Lihat *Tafsir Ibnu Katsir* (14/114).

ditiup sekali tiupan, dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali benturan, maka pada hari itu terjadilah kiamat)

Maksudnya adalah, maka Kami guncangkan dengan sekali guncangan.

Ibnu Zaid berkata dalam hal itu:

34906. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, وَحُمِلَتِ ٱلْأَرْضُ وَٱلْجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةً وَٰحِدَةً *"Lalu dibenturkan keduanya sekali benturan,"* dia berkata, "Menjadi debu."[764]

Ada yang mengatakan فَدُكَّتَا *"Dibenturkan keduanya,"* sebelumnya telah disebutkan lafazh *al ardhu* dan *al jibal*, dan ia jamak. Allah tidak berkata *fadukikna* karena Allah menjadikan gunung-gunung itu seperti sesuatu yang satu. Sebagaimana dikatakan, أَنَّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا *"Bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dulu adalah suatu yang padu."* (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 30)

Firman-Nya, فَيَوْمَئِذٍ وَقَعَتِ ٱلْوَاقِعَةُ *"Maka pada hari itu terjadilah kiamat,"* maksudnya adalah, maka pada hari itu terjadilah suara mengguntur dan kiamat.

❁❁❁

وَٱنشَقَّتِ ٱلسَّمَآءُ فَهِيَ يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةٌ ﴿١٦﴾ وَٱلْمَلَكُ عَلَىٰٓ أَرْجَآئِهَا ۚ وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَٰنِيَةٌ ﴿١٧﴾ يَوْمَئِذٍ تُعْرَضُونَ لَا تَخْفَىٰ مِنكُمْ خَافِيَةٌ ﴿١٨﴾

"Dan terbelahlah langit, karena pada hari itu langit menjadi lemah. Dan malaikat-malaikat berada di penjuru-penjuru langit. Dan pada hari itu delapan orang malaikat menjunjung Arsy Tuhanmu di atas (kepala) mereka. Pada hari itu kamu dihadapkan (kepada Tuhanmu), tiada sesuatu pun dari

---

[764] Kami tidak mendapatkan *atsar* ini dalam referensi-referensi yang ada pada kami.

keadaanmu yang tersembunyi (bagi Allah)."
(Qs. Al Haaqqah [69]: 16-18)

Takwil firman Allah: وَانشَقَّتِ السَّمَاءُ فَهِيَ يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةٌ ﴿١٦﴾ وَالْمَلَكُ عَلَىٰ أَرْجَائِهَا ۚ وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَانِيَةٌ ﴿١٧﴾ يَوْمَئِذٍ تُعْرَضُونَ لَا تَخْفَىٰ مِنكُمْ خَافِيَةٌ ﴿١٨﴾ ***(Dan terbelahlah langit, karena pada hari itu langit menjadi lemah. Dan malaikat-malaikat berada di penjuru-penjuru langit. Dan pada hari itu delapan orang malaikat menjunjung Arsy Tuhanmu di atas [kepala] mereka. Pada hari itu kamu dihadapkan [kepada Tuhanmu], tiada sesuatu pun dari keadaanmu yang tersembunyi [bagi Allah])***

Langit terbelah, فَهِيَ يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةٌ *"Karena pada hari itu langit menjadi lemah."* Pada hari itu langit terbelah.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-yang menjelaskan demikian adalah:

34907. Musa bin Abdurrahman Al Masruqi menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Al Ajlah, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak bin Mazahim, dia berkata: Pada Hari Kiamat Allah memerintahkan langit dunia dan penghuninya, lalu turunlah malaikat yang ada di dalamnya. Mereka lalu mengepung bumi dan orang yang ada di atasnya, kemudian kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, dan ketujuh. Mereka berbaris dengan satu barisan, kemudian turunlah malaikat yang tertinggi kedudukannya, dan di tangan kirinya terdapat Neraka Jahanam. Apabila penduduk bumi melihatnya, mereka mundur. Mereka tidak mendatangi suatu daerah di muka bumi kecuali mendapat tujuh barisan malaikat. Mereka lalu pergi ke tempat asalnya. Itulah makna firman Allah, إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ يَوْمَ التَّنَادِ ﴿٣٢﴾ يَوْمَ تُوَلُّونَ مُدْبِرِينَ مَا لَكُم مِّنَ اللَّهِ مِنْ عَاصِمٍ *"Sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan siksaan hari panggil-memanggil, (yaitu) hari (ketika) kamu (lari) berpaling ke belakang, tidak ada*

bagimu seorang pun yang menyelamatkan kamu dari (adzab) Allah." (Qs. Ghaafir [40]: 32-33)

Itu juga makna firman Allah, وَجَآءَ رَبُّكَ وَٱلْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا ﴿٢٢﴾ وَجِاْىٓءَ يَوْمَئِذٍ بِجَهَنَّمَ *"Dan datanglah Tuhanmu; sedang malaikat berbaris-baris, dan pada hari itu diperlihatkan Neraka Jahanam."* (Qs. Al Fajr [89]: 22 - 23)

Itu juga makna firman Allah, يَٰمَعْشَرَ ٱلْجِنِّ وَٱلْإِنسِ إِنِ ٱسْتَطَعْتُمْ أَن تَنفُذُوا۟ مِنْ أَقْطَارِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ فَٱنفُذُوا۟ لَا تَنفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَٰنٍ ﴿٣٣﴾ *"Hai jamaah jin dan manusia,jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan."* (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 33)

Itu juga makna firman Allah, وَٱنشَقَّتِ ٱلسَّمَآءُ فَهِىَ يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةٌ ﴿١٦﴾ وَٱلْمَلَكُ عَلَىٰٓ أَرْجَآئِهَا *"Dan terbelahlah langit, karena pada hari itu langit menjadi lemah. Dan malaikat-malaikat berada di penjuru-penjuru langit."*[765]

34908. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَٱنشَقَّتِ ٱلسَّمَآءُ فَهِىَ يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةٌ *"Dan terbelahlah langit, karena pada hari itu langit menjadi lemah,"* ia berkata, "Terbelah dan lemah."[766]

Allah SWT berkata, "Malaikat ada di penjuru langit ketika langit terbelah."

---

765 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur,* dengan sedikit perbedaan redaksi (7/286), disandarkan kepada Ibnu Al Mubarak dan Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (15/311) dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, dan *atsar* ini telah disebutkan sebelumnya dalam tafsir surah Ghaafir ayat 32 dan surah Ar-Rahmaan ayat 33, serta akan dijelaskan dalam tafsir surah Al Fajr ayat 22.

766 Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (6/298).

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34909. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَٱلْمَلَكُ عَلَىٰٓ أَرْجَآئِهَا *"Dan malaikat-malaikat berada di penjuru-penjuru langit,"* dia berkata, "Malaikat berada di penjuru langit ketika terbelah."

Ada yang berkata, "Berada di setiap belahan yang terbelah dari langit."[767]

34910. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَٱلْمَلَكُ عَلَىٰٓ أَرْجَآئِهَا *"Dan malaikat-malaikat berada di penjuru-penjuru langit,"* dia berkata, "Di ujung langit."[768]

34911. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ya'kub menceritakan kepada kami dari Ja'far, dari Sa'id, tentang firman-Nya, وَٱلْمَلَكُ عَلَىٰٓ أَرْجَآئِهَا *"Dan malaikat-malaikat berada di penjuru-penjuru langit,"* dia berkata, "Di atas tepi langit."[769]

34912. Musa bin Abdurrahman Al Masruqi menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Al Ajlah,

---

767 *Atsar* semisalnya disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/269), disandarkan ke Abd bin Humaid . Serta Ibnu Katsir dalam tafsirnya (3/115). Lihat *Ma'alim At-Tanzil* (4/387).

768 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/269), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

769 *Ibid.*

dia berkata: Aku berkata kepada Adh-Dhahhak, "Di tepi langit."[770]

34913. Bisyr menceritakan kepadaku, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepadaku dari Qatadah, tentang ayat, وَالْمَلَكُ عَلَىٰ أَرْجَائِهَا *"Dan malaikat-malaikat berada di penjuru-penjuru langit,"* ia berkata, "Maksudnya adalah di atas tepi langit."[771]

34914. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, tentang ayat, وَالْمَلَكُ عَلَىٰ أَرْجَائِهَا *"Dan malaikat-malaikat berada di penjuru-penjuru langit,"* dia berkata, "Telah sampai kepadaku bahwa yang dimaksud adalah berbagai penjurunya."

Qatadah berkata, "Di tepi-tepinya."[772]

34915. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, tentang ayat, وَالْمَلَكُ عَلَىٰ أَرْجَائِهَا *"Dan malaikat-malaikat berada di penjuru-penjuru langit,"* dia berkata, "Di tepi-tepinya."[773]

34916. Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Asyab menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Sa'ib, dari Sa'id bin Al Musayyab, وَالْمَلَكُ عَلَىٰ أَرْجَائِهَا *"Dan malaikat-malaikat berada di penjuru-penjuru langit,"* dia berkata, "Al Arja adalah tepi-tepi langit."[774]

34917. Al Asyab menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Awwanah menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Sa'ib, dari Sa'id bin Jubair, tentang ayat, وَالْمَلَكُ عَلَىٰ أَرْجَائِهَا *"Dan malaikat-malaikat*

---

770 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/269), disandarkan kepada Abd bin Humaid , dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (3/115).
Lihat *Ma'alim At-Tanzil* (4/387).

771 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/269) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/115).

772 Abdurrazzak dalam tafsirnya (14/341).

773 Lihat *Tafsir Al Baghawi* (4/387).

774 Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (6/289).

berada di penjuru-penjuru langit," dia berkata, "Di atas bagian yang tidak runtuh dari langit."[775]

34918. Muhammad bin Sanan Al Qazzaz menceritakan kepada kami, dia berkata: Husain Al Asyqar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Kadinah menceritakan kepada kami dari Atha, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَٱلْمَلَكُ عَلَىٰٓ أَرْجَآئِهَا *"Dan malaikat-malaikat berada di penjuru-penjuru langit,"* dia berkata, "Di atas bagian yang tidak runtuh dari langit."[776]

Firman-Nya, وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَٰنِيَةٌ *"Dan pada hari itu delapan malaikat menjunjung Arsy Tuhanmu di atas (kepala) mereka."*

Pakar takwil berbeda pendapat tentang maksud firman-Nya, ثَمَٰنِيَةٌ *"Delapan malaikat."*

Sebagian dari mereka berkata, "Maksudnya adalah delapan shaf dari malaikat, dan tidak ada yang mengetahui jumlah mereka kecuali Allah." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34919. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Thalaq menceritakan kepada kami dari Ibnu Zhahir, dari As-Suddi, dari Abu Malik, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَٰنِيَةٌ *"Dan pada hari itu delapan malaikat menjunjung Arsy Tuhanmu di atas (kepala) mereka,"* dia berkata, "Delapan barisan dari malaikat, dan tidak ada yang mengetahui jumlah mereka kecuali Allah."[777]

---

775 Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/115).

776 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/269), disandarkan kepada Al Faryabi, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim. Namun, kami tidak mendapatkannya pada kitab Ibnu Abu Hatim dalam hal ini.
Disebutkan juga oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (hal. 1819).

777 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3370), Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/359), di dalamnya dinyatakan "tidak ada seorang pun yang mengetahui jumlah mereka". Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/216), di dalamnya dinyatakan "tidak ada yang mengetahui jumlahnya kecuali Allah".

34920. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَٰنِيَةٌ *"Dan pada hari itu delapan malaikat menjunjung Arsy Tuhanmu di atas (kepala) mereka,"* dia berkata, "Barisan-barisan yang di belakangnya terdapat barisan lain."[778]

34921. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Wadhih menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami dari Yazid, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَٰنِيَةٌ *"Dan pada hari itu delapan malaikat menjunjung Arsy Tuhanmu di atas (kepala) mereka,"* dia berkata, "Delapan barisan dari malaikat."[779]

34922. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman-Nya, وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَٰنِيَةٌ *"Dan pada hari itu delapan malaikat menjunjung Arsy Tuhanmu di atas (kepala) mereka."* Sebagian dari mereka berkata, "Delapan barisan yang tidak diketahui jumlahnya kecuali oleh Allah."[780] Sebagian dari mereka berkata, "Delapan malaikat dalam penciptaan-Nya yang mulia."

Pakar takwil yang lain berkata, "Maknanya adalah, delapan malaikat." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34923. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَٰنِيَةٌ *"Dan pada hari*

---

778 Kami tidak mendapatkan *atsar* ini dalam referensi-referensi yang ada pada kami. Lihat maknanya menurut Al Qurthubi dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (18/216).

779 Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/216) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/116).

780 Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/116).

itu delapan malaikat menjunjung Arsy Tuhanmu di atas (kepala) mereka," dia berkata, "Delapan malaikat."[781]

Ibnu Zaid berkata: Rasulullah SAW bersabda, *'Sekarang dijunjung oleh empat malaikat, dan pada Hari Kiamat dijunjung oleh delapan malaikat'.*[782] Rasulullah SAW juga bersabda, *"Sesungguhnya telapak kaki mereka ada di bumi ketujuh, dan pundak mereka keluar dari langit yang di atasnya terdapat Arsy."*[783]

Ibnu Zaid berkata, "Dijunjung oleh empat malaikat."

Dia berkata: Telah sampai kepada kami bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Ketika Allah menciptakan mereka, Allah berkata,*

---

781 Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/359), dan menurutnya (dalam bentuknya yang mulia—*al wu'uul*) dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/266).
Perkataan Ibnu Yazid ini memiliki dalil yang dinyatakan dari Al Abbas bin Abdul Muthallib menurut Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/500): Abu Al Hasan Muhammad bin Ali Al Maidani mengabarkan kepada kami, Al Husain bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Abu Ghassan An-Nahdi menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Sammak bin Harb, dari Abdullah bin Umairah, dari Al Ahnaf bin Qais, dari Al Abbas bin Abdul Muthallib, dengan redaksi yang lebih panjang darinya. Dia berkata, "*Shahih* berdasarkan syarat Al Bukhari dan Muslim, sekalipun keduanya tidak meriwayatkannya. Hadits ini telah disandarkan kepada Rasulullah SAW oleh Syu'aib bin Khalid Ar-Razi dan Al Walid bin Abu Tsaur, Amru bin Tsabit bin Abu Al Muqaddam, dari Sammak bin Harb. Al Bukhari dan Muslim tidak membantah salah seorang dari mereka. Kemudian dia menjelaskan bahwa hadits Syu'aib bin Khalid adalah yang lebih dekat untuk dibantah. Al Hakim kemudian menyebutkan dari hadits Yahya bin Al Ala', dari pamannya, Syu'aib, dengan *sanad*-nya kepada Al Abbas bin Abdul Muthallib, dengan derajat *marfu'*, dan disetujui oleh Adz-Dzahabi. Dia berkata, "Yahya lemah, dan hadits Al Walid lebih baik."
Kami katakan, "Tidak berdasarkan syarat Muslim, karena Abdullah bin Umairah bukan dari perawi hadits Muslim."
Disebutkan juga oleh Ad-Darimi dalam *Musnad Al Firdaus* (4/413) dari Al Abbas bin Abdul Muthallib juga.

782 *Atsar* semisalnya disebutkan dalam hadits panjang, dari Abu Hurairah dan Ibnu Rahawaih dalam musnadnya (1/90), Abu Asy-Syaikh dalam *Al Uzhmah* (3/830), Al Marwazi dalam *Ta'zhim Qadrish-Shalah* (1/285), Wahb Abu Syaikh dalam *Al 'Uzhmah* (3/970), dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/270) dari Ibnu Zaid, serta hanya dihubungkan kepada Ibnu Jarir.

783 Hadits semisalnya disebutkan pada sebuah hadits panjang Ibnu Rahawaih dalam musnadnya (1/90) dan Al Marwazi dalam *Ta'zhim Qadri Ash-Shalah*. Keduanya dari Abu Hurairah.

'Tahukan kalian alasan-Ku menciptakan kalian?' Mereka menjawab, 'Engkau ciptakan kami, wahai Tuhan kami, untuk apa pun yang Engkau kehendaki'. Allah lalu berkata kepada mereka, 'Untuk membawa Arsy-Ku'. Allah kemudian berkata, 'Mintalah kepadaku kekuatan yang kalian inginkan, niscaya Aku berikan kepada kalian'. Salah satu malaikat lalu berkata, 'Arsy Tuhan kami di atas air, maka berikanlah dalam diriku kekuatan air'. Allah lalu berkata, 'Aku telah menciptakan dalam dirimu kekuatan air'. Malaikat yang lain berkata, 'Berikanlah dalam diriku kekuatan langit!' Allah berkata, 'Aku telah menciptakan dalam dirimu kekuatan langit'. Malaikat yang lain berkata, 'Berikanlah dalam diriku kekuatan bumi'. Allah berkata, 'Aku telah menciptakan dalam dirimu kekuatan bumi dan gunung-gunung'. Malaikat yang lain berkata, 'Berikanlah dalam diriku kekuatan angin!' Allah berkata, 'Aku telah menciptakan dalam dirimu kekuatan angin'. Allah kemudian berkata, 'Junjunglah!'

Mereka pun menjunjung Arsy di atas pundaknya, dan mereka pun sampai sekarang masih menjunjung Arsy itu.

Kemudian datang ilmu lain, adapun ilmu mereka adalah yang meminta kekuatan kepada Allah. Allah berkata, 'Katakanlah oleh kalian *la haula wa la quwwata illa billah*'. Mereka berkata, '*La haula wa la quwwata illa billah*'. Allah lalu menciptakan dalam diri mereka daya dan kekuatan yang tidak dapat digapai oleh ilmu mereka. Mereka pun menjunjung Arsy itu."[784]

34924. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Telah sampai kepada kami bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sekarang mereka (malaikat penjunjung Arsy) ada empat."* Maksudnya adalah para penjunjung Arsy. Jika telah tiba Hari Kiamat, Allah menambahnya dengan empat malaikat lainnya,

---

[784] Kami tidak mendapatkan *atsar* ini dalam referensi-referensi yang ada pada kami.

maka mereka berjumlah delapan. Allah SWT telah berfirman, وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَٰنِيَةٌ *"Dan pada hari itu delapan malaikat menjunjung Arsy Tuhanmu di atas (kepala) mereka."*[785]

34925. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Atha, dari Maisarah, tentang firman-Nya, وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَٰنِيَةٌ *"Dan pada hari itu delapan malaikat menjunjung Arsy Tuhanmu di atas (kepala) mereka,"* dia berkata, "Kaki-kaki mereka berada di At-Takhuum, dan mereka tidak bisa mengangkat penglihatan mereka dari silaunya cahaya."[786]

Firman-Nya, يَوْمَئِذٍ تُعْرَضُونَ لَا تَخْفَىٰ مِنكُمْ خَافِيَةٌ *"Pada hari itu kamu dihadapkan (kepada Tuhanmu), tiada sesuatu pun dari keadaanmu yang tersembunyi (bagi Allah),"* maksudnya adalah, wahai manusia, pada hari itu kamu dihadapkan kepada Tuhanmu.

Ada yang mengatakan, "Kamu dihadapkan Sebanyak tiga kali."

Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34926. Al Hasan bin Qaz'ah Al Bahili menceritakan kepada kami, dia berkata: Waqi bin Al Jarrah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ali bin Ali Ar-Rifa'i menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Abu Musa Al Asy'ari, dia berkata, "Manusia dihadapkan (kepada Tuhannya) sebanyak tiga kali. Menghadap pertama dan kedua untuk berargumentasi dan memohon ampunan. Sedangkan yang ketiga, pada saat itu catatan amalnya diberikan ke tangannya. Adakalanya diambil dengan tangan kanannya dan adakalanya diambil dengan tangan kirinya."[787]

---

785 *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/82) dari Abu Hurairah, dan Abu Asy-Syaikh dalam *Al Uzhmah* (3/957) dari Wahb.

786 Abu Asy-Syaikh dalam *Al Uzhmah* (3/953) dengan *sanad*-nya kepada Maisarah, dari Zadzan.

787 Ad-Dailami dalam *Musnad Al Firdaus* (5/481) dari Abu Musa. Hadits ini diriwayatkan secara *marfu'*.

34927. Mujahid bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman bin Hayyan menceritakan kepada kami dari Marwan Al Ashfar, dari Abu Wa'il, dari Abdullah, dia berkata: Pada Hari Kiamat manusia dihadapkan sebanyak tiga kali (kepada Tuhannya); dua kali menghadap untuk memohon ampunan dan adu argumentasi. Sedangkan yang ketiga kalinya, buku catatan amal diberikan ke tangan mereka.[788]

34928. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, يَوْمَئِذٍ تُعْرَضُونَ لَا تَخْفَىٰ مِنكُمْ خَافِيَةٌ *"Pada hari itu kamu dihadapkan (kepada Tuhanmu), tiada sesuatu pun dari keadaanmu yang tersembunyi (bagi Allah),"* ia berkata, "Disebutkan kepada kami bahwa Nabi SAW bersabda, *'Manusia dihadapkan tiga kali menghadap pada Hari Kiamat'*. Dua kali menghadap untuk beradu argumentasi dan memohon ampunan. Sedangkan yang ketiga kalinya, maka buku catatan amal diberikan ke tangannya."[789]

34929. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah

---

At-Tirmidzi dalam *Shifah Al Qiyamah* (2425) dari jalur Abu Kuraib: Ali bin Ali Al Hasan menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah secara *marfu'*. Dia kemudian berkata, "Hadits ini tidak *shahih* dari segi bahwa Al Hasan belum mendengarnya dari Abu Hurairah." Sebagian dari mereka meriwayatkannya dari Ali bin Ali Ar-Rifa'i, dari Al Hasan, dari Abu Musa, dari Nabi SAW. Hadits ini tidak *shahih* dari segi bahwa Al Hasan tidak mendengarnya dari Abu Musa.
Al-Albani menilai *dha'if* hadits At-Tirmidzi.
Lihat *Dha'if Sunan At-Tirmidzi* no. 430.
Ibnu Majah dalam sunannya, bab: *Az-Zuhd* (4277) dan disinggung pula oleh At-Tirmidzi. Namun Al-Albani menilai *dha'if* hadits Musa yang *mauquf* —karena terdapat *an'anah* dari Al Hasan Al Bashri—. Lihat *takhrij* Al-Albani atas *Misykah Al Mashabih* no. 5558.

[788] Lihat *Fath Al Bari* karya Ibnu Hajar (11/403).

[789] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/270), disandarkan kepada Abd bin Humaid

hadits semisalnya[790] tentang firman-Nya, لَا تَخْفَىٰ مِنكُمْ خَافِيَةٌ *"Tiada sesuatu pun dari keadaanmu yang tersembunyi (bagi Allah),"* bahwa maksudnya adalah, tidak ada sesuatu pun dari keadaanmu yang tersembunyi bagi Allah. Itu karena Allah Maha Mengetahui keadaan kalian semua dan melingkupi kalian semua.

❁❁❁

فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَٰبَهُۥ بِيَمِينِهِۦ فَيَقُولُ هَآؤُمُ ٱقْرَءُوا۟ كِتَٰبِيَهْ ﴿١٩﴾ إِنِّى ظَنَنتُ أَنِّى مُلَٰقٍ حِسَابِيَهْ ﴿٢٠﴾

"Adapun orang-orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia berkata, 'Ambillah, bacalah kitabku (ini)'. Sesungguhnya aku yakin, bahwa sesungguhnya aku akan menemui hisab terhadap diriku." **(Qs. Al Haaqqah [69]: 19-20)**

Takwil firman Allah: فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَٰبَهُۥ بِيَمِينِهِۦ فَيَقُولُ هَآؤُمُ ٱقْرَءُوا۟ كِتَٰبِيَهْ ﴿١٩﴾ إِنِّى ظَنَنتُ أَنِّى مُلَٰقٍ حِسَابِيَهْ ﴿٢٠﴾ ***(Adapun orang-orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia berkata, "Ambillah, bacalah kitabku [ini]." Sesungguhnya aku yakin, bahwa sesungguhnya aku akan menemui hisab terhadap diriku)***

Maksudnya adalah, barangsiapa kitab amalnya diberikan dari sebelah kanannya, maka ia berkata, "Kemarilah, ٱقْرَءُوا۟ كِتَٰبِيَهْ *'Bacalah kitabku (ini)'.*"

34930. Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah, هَآؤُمُ ٱقْرَءُوا۟ كِتَٰبِيَهْ *"Ambillah, bacalah kitabku (ini),"* dia berkata, "Kemarilah!"[791]

---

[790] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/341).

[791] Lihat *Az-Zuhd* karya Ibnu Al Mubarak (1/118).

34931. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dia berkata: Sebagian ulama berkata, "Aku dapatkan orang yang paling cerdas berkata tentang firman-Nya, هَآؤُمُ اقْرَءُوا كِتَٰبِيَهْ *'Ambillah, bacalah kitabku (ini)'*."[792]

Firman-Nya, إِنِّي ظَنَنتُ أَنِّي مُلَٰقٍ حِسَابِيَهْ *"Sesungguhnya aku yakin, bahwa sesungguhnya aku akan menemui hisab terhadap diriku,"* maksudnya adalah, aku mengetahui sesungguhnya aku akan mendapatkan hisab kepadaku jika aku datang kepada Tuhanku pada Hari Kiamat.

Pakar tawkil berpendapat seperti yang kami katakan tentang firman-Nya, إِنِّي ظَنَنتُ *"Sesungguhnya aku yakin."* Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34932. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, إِنِّي ظَنَنتُ أَنِّي مُلَٰقٍ حِسَابِيَهْ *"Sesungguhnya aku yakin, bahwa sesungguhnya aku akan menemui hisab terhadap diriku,"* dia berkata, "Sesungguhnya aku yakin."[793]

34933. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, إِنِّي ظَنَنتُ أَنِّي مُلَٰقٍ حِسَابِيَهْ *"Sesungguhnya aku yakin, bahwa sesungguhnya aku akan menemui hisab terhadap diriku,"* dia berkata, "Berpraduga dengan yakin, sehingga Allah memberikan manfaat dengan praduganya."[794]

34934. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang

---

[792] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/270), disandarkan kepada Abd bin Humaid.

[793] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/272), hanya dihubungkan kepada Ibnu Jarir, dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/270).

[794] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/270), disandarkan kepada Abd bin Humaid

keadaan berdiri maupun duduk, dan tidak ada larangan setelah itu, serta tidak ada duri yang menghalangi dirinya dengan buah itu.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34937. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dia berkata: Aku mendengar Al Barra berkata tentang ayat, قُطُوفُهَا دَانِيَةٌ *"Buah-buahannya dekat,"* dia berkata, "Buah-buahannya dimakan oleh orang-orang dalam keadaan berdiri."[797]

34938. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, قُطُوفُهَا دَانِيَةٌ *"Buah-buahannya dekat,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, buahnya dekat sehingga tangannya tidak memetiknya dari jauh dan juga tidak terkena duri."[798]

Firman-Nya, كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا أَسْلَفْتُمْ فِي الْأَيَّامِ الْخَالِيَةِ *"(Kepada mereka dikatakan), 'Makan dan minumlah dengan sedap disebabkan amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu'."* Maksudnya adalah, makanlah wahai sekalian orang yang telah Aku ridhai, lalu Aku masukkan ke surga-Ku, dari buahnya dan makan-makanan enak yang ada di dalamnya, dan teguklah minumannya, هَنِيئًا *"Dengan sedap,"* oleh kalian tanpa meminta izin. Kalian juga tidak perlu buang air besar dan kecil ketika memakannya.

Firman-Nya, بِمَا أَسْلَفْتُمْ فِي الْأَيَّامِ الْخَالِيَةِ *"Dengan sedap disebabkan amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu,"* maksudnya adalah, makan dan minumlah dengan sedap, sebagai balasan

---

[797] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/272), disandarkan kepada Ibnu Abu Syaibah, Ibnu Al Mundzir, dan Abd bin Humaid . Di dalamnya dinyatakan, "dalam keadaan berdiri".

[798] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/272), disandarkan kepada Abd bin Humaid, dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/274).

dari Allah atas perbuatanmu selama ini, dan sebagai pahala atas apa yang telah lalu, atau atas apa yang kamu lakukan di dunia untuk akhiratmu, berupa amal shalih dan ketaatan kepada Allah.

Firman-Nya, فِي ٱلْأَيَّامِ ٱلْخَالِيَةِ *"Pada hari-hari yang telah lalu,"* maksudnya adalah pada waktu di dunia yang telah lalu dan berlalu.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34939. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, كُلُوا وَٱشْرَبُوا هَنِيٓـًٔا بِمَآ أَسْلَفْتُمْ فِي ٱلْأَيَّامِ ٱلْخَالِيَةِ "*(Kepada mereka dikatakan), 'Makan dan minumlah dengan sedap disebabkan amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu'.*" Ia berkata, "Sesungguhnya hari-harimu ini adalah hari-hari yang telah lalu, yaitu hari yang telah fana dan menuju hari-hari yang kekal. Oleh karena itu, ketahuilah pada hari-hari ini dan lakukanlah kebaikan sebisamu di dalamnya. Tidak ada daya dan upaya kecuali dari Allah."[799]

34940. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, بِمَآ أَسْلَفْتُمْ فِي ٱلْأَيَّامِ ٱلْخَالِيَةِ *"Dengan sedap disebabkan amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu."* dia berkata, "Hari-hari di dunia atas apa yang mereka lakukan di dalamnya."[800]

❁❁❁

وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَٰبَهُۥ بِشِمَالِهِۦ فَيَقُولُ يَٰلَيْتَنِي لَمْ أُوتَ كِتَٰبِيَهْ ﴿٢٥﴾ وَلَمْ أَدْرِ مَا حِسَابِيَهْ ﴿٢٦﴾
يَٰلَيْتَهَا كَانَتِ ٱلْقَاضِيَةَ ﴿٢٧﴾

---

799 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/272), disandarkan kepada Abd bin Humaid

800 Lihat *Tafsir Al Baghawi* (4/388).

"Adapun orang-orang yang diberikan kepadanya dari sebelah kirinya, maka dia berkata, 'Wahai alangkah baiknya kiranya tidak diberikan kepadaku kitabku (ini), dan aku tidak mengetahui apa hisab terhadap diriku, wahai kiranya kematian itulah yang menyelesaikan segala sesuatu'."
(Qs. Al Haaqqah [69]: 25-27)

Takwil firman Allah: وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَٰبَهُۥ بِشِمَالِهِۦ فَيَقُولُ يَٰلَيْتَنِى لَمْ أُوتَ كِتَٰبِيَهْ ﴿٢٥﴾ وَلَمْ أَدْرِ مَا حِسَابِيَهْ ﴿٢٦﴾ يَٰلَيْتَهَا كَانَتِ ٱلْقَاضِيَةَ ﴿٢٧﴾ ***(Adapun orang-orang yang diberikan kepadanya dari sebelah kirinya, maka dia berkata, "Wahai alangkah baiknya kiranya tidak diberikan kepadaku kitabku [ini], dan aku tidak mengetahui apa hisab terhadap diriku, wahai kiranya kematian itulah yang menyelesaikan segala sesuatu.")***

Maksudnya adalah, orang yang pada hari itu kitabnya diberikan dari sebelah kirinya, berkata, "Aduhai, seandainya kitabku itu tidak diberikan kepadaku." وَلَمْ أَدْرِ مَا حِسَابِيَهْ *"Dan aku tidak mengetahui apa hisab terhadap diriku."*

Firman-Nya, يَٰلَيْتَهَا كَانَتِ ٱلْقَاضِيَةَ *"Wahai kiranya kematian itulah yang menyelesaikan segala sesuatu,"* maksudnya adalah, duhai seandainya kematian di dunia itu adalah yang terakhir dari segala urusan dan tidak ada urusan lagi setelahnya, juga tidak ada kehidupan serta kebangkitan setelahnya."

Al qadha` dalam ayat ini adalah selesainya segala sesuatu.

Ada yang mengatakan bahwa *al qadha`* adalah mengharapkan kematian yang dengannya segala sesuatu telah selesai, karena dia merasa keberatan untuk dibangkitkan kembali.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34941. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari

Qatadah, tentang firman-Nya, يَٰلَيۡتَهَا كَانَتِ ٱلۡقَاضِيَةَ *"Wahai kiranya kematian itulah yang menyelesaikan segala sesuatu,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, mengharapkan kematian. Padahal ketika di dunia tidak ada sesuatu yang paling dibencinya melebihi kematian."[801]

34942. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, يَٰلَيۡتَهَا كَانَتِ ٱلۡقَاضِيَةَ *"Wahai kiranya kematian itulah yang menyelesaikan segala sesuatu,"* ia berkata, "Maksudnya adalah kematian."[802]

❁❁❁

مَآ أَغۡنَىٰ عَنِّي مَالِيَهۡۜ (٢٨) هَلَكَ عَنِّي سُلۡطَٰنِيَهۡ (٢٩) خُذُوهُ فَغُلُّوهُ (٣٠) ثُمَّ ٱلۡجَحِيمَ صَلُّوهُ (٣١) ثُمَّ فِي سِلۡسِلَةٖ ذَرۡعُهَا سَبۡعُونَ ذِرَاعٗا فَٱسۡلُكُوهُ (٣٢) إِنَّهُۥ كَانَ لَا يُؤۡمِنُ بِٱللَّهِ ٱلۡعَظِيمِ (٣٣)

"Hartaku sekali-kali tidak memberi manfaat kepadaku. Telah hilang kekuasaan dariku. (Allah berfirman), 'Peganglah dia lalu belenggulah tangannya ke lehernya'. Kemudian masukkanlah dia ke dalam api neraka yang menyala-nyala. Kemudian belitlah dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta. Sesungguhnya dia dahulu tidak beriman kepada Allah Yang Maha Besar." (Qs. Al Haaqqah [69]: 28-33)

Takwil firman Allah: مَآ أَغۡنَىٰ عَنِّي مَالِيَهۡۜ (٢٨) هَلَكَ عَنِّي سُلۡطَٰنِيَهۡ (٢٩) خُذُوهُ فَغُلُّوهُ (٣٠) ثُمَّ ٱلۡجَحِيمَ صَلُّوهُ (٣١) ثُمَّ فِي سِلۡسِلَةٖ ذَرۡعُهَا سَبۡعُونَ ذِرَاعٗا فَٱسۡلُكُوهُ (٣٢) إِنَّهُۥ كَانَ لَا يُؤۡمِنُ بِٱللَّهِ ٱلۡعَظِيمِ (٣٣) ***(Hartaku sekali-kali tidak memberi manfaat kepadaku. Telah hilang kekuasaan dariku. [Allah berfirman], "Peganglah dia lalu belenggulah tangannya ke lehernya." Kemudian masukkanlah dia ke***

[801] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/85) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/389).

[802] Lihat *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (5/360).

dalam api neraka yang menyala-nyala. Kemudian belitlah dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta. Sesungguhnya dia dahulu tidak beriman kepada Allah Yang Maha Besar)

Allah SWT berfirman seraya memberitahukan perkataan orang yang kitabnya diberikan dari sebelah kirinya, مَآ أَغْنَىٰ عَنِّى مَالِيَهْ "*Hartaku sekali-kali tidak memberi manfaat kepadaku.*" Maksudnya, harta yang dimilikinya ketika di dunia tidak dapat memberikan pembelaan dan mencegahnya dari adzab Allah. هَلَكَ عَنِّى سُلْطَٰنِيَهْ "*Telah hilang kekuasaan dariku,*" sehingga aku tidak mempunyai lagi bukti untuk protes.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34943. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, هَلَكَ عَنِّى سُلْطَٰنِيَهْ "*Telah hilang kekuasaan dariku,*" dia berkata, "Hilang dariku semua bukti, sehingga tidak lagi bermanfaat bagiku."[803]

34944. Abdurrahman bin Al Aswad Ath-Thafawi menceritakan kepadaku, dia berkata: Muhammad bin Rabu'ah menceritakan kepada kami dari An-Nadhr bin Arabi, dia berkata: Aku mendengar Ikrimah berkata tentang ayat, هَلَكَ عَنِّى سُلْطَٰنِيَهْ "*Telah hilang kekuasaan dariku,*" bahwa maksudnya adalah, hujjahku.[804]

34945. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari

803 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/273), hanya dihubungkan kepada Ibnu Jarir.
804 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/273), disandarkan kepada Abd bin Humaid, di dalamnya dinyatakan, "yakni, buktinya".

Mujahid, tentang firman-Nya, هَلَكَ عَنِّي سُلْطَٰنِيَهْ *"Telah hilang kekuasaan dariku,"* dia berkata, "Hujjahku."[805]

34946. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, هَلَكَ عَنِّي سُلْطَٰنِيَهْ *"Telah hilang kekuasaan dariku,"* ia berkata, "Demi Allah, tidak semua yang masuk neraka adalah pemimpin suatu negeri, akan tetapi Allah telah menciptakan mereka dan menimpakan (adzab) kepada lawan-lawannya. Allah telah memerintahkan mereka untuk taat kepada Allah dan melarangnya untuk berbuat maksiat kepada-Nya."[806]

34947. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah, هَلَكَ عَنِّي سُلْطَٰنِيَهْ *"Telah hilang kekuasaan dariku,"* dia berkata, "Telah hilang dariku buktiku."[807]

Pakar takwil yang lain mengatakan bahwa maksud *sulthaan* dalam hal ini adalah kekuasaan. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34948. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, هَلَكَ عَنِّي سُلْطَٰنِيَهْ *"Telah hilang kekuasaan dariku,"* dia berkata, "Kekuasaan di dunia."[808]

Firman-Nya, خُذُوهُ فَغُلُّوهُ *"(Allah berfirman), "Peganglah dia lalu belenggulah tangannya ke lehernya,"* maksudnya adalah, Allah berfirman kepada malaikat dari batasan Neraka Jahanam, خُذُوهُ فَغُلُّوهُ ﴿٣٠﴾ ثُمَّ الْجَحِيمَ صَلُّوهُ *"Lalu belenggulah tangannya ke lehernya. Kemudian masukkanlah dia ke*

---

805 Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/272).

806 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/383), disandarkan kepada Abd bin Humaid.

807 Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/272).

808 *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/389) dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/272).

dalam api neraka yang menyala-nyala." Maksudnya adalah, di neraka Jahannamlah mereka di masukkan, agar menyala di dalamnya. ثُمَّ فِي سِلْسِلَةٍ ذَرْعُهَا سَبْعُونَ ذِرَاعًا فَاسْلُكُوهُ *"Kemudian belitlah dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta." Wallahu a'lam* dengan kadar panjangnya.

Ada yang berkata, "Masuk dari duburnya dan keluar dari tenggorokannya."

Sebagian berkata, "Masuk dari mulutnya dan keluar dari duburnya." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34949. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Nusair bin Dzu'luq, dia berkata: Aku mendengar Nauf berkata tentang firman Allah SWT, فِي سِلْسِلَةٍ ذَرْعُهَا سَبْعُونَ ذِرَاعًا فَاسْلُكُوهُ *"Kemudian belitlah dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta,"* dia berkata, "Maksudnya adalah, belitlah dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta. Setiap hasta sama dengan tujuh puluh depa, dan ukuran depa: lebih jauh daripada apa yang ada antara kamu dengan Makkah."[809]

34950. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dia berkata: Nusair menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Nauf berkata di depan Ka'bah, di bawah kepemimpinan Mush'ab bin Az-Zubair, tentang firman-Nya, فِي سِلْسِلَةٍ ذَرْعُهَا سَبْعُونَ ذِرَاعًا فَاسْلُكُوهُ *"Kemudian belitlah dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta."* Dia berkata, "Hasta sama dengan tujuh puluh depa. Depa: lebih jauh daripada apa yang ada antara kamu dengan Makkah."[810]

34951. Ibnu Hamid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Nusair bin Dzu'luq

---

809 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/273, 274), disandarkan kepada Ibnu Al Mubarak dan Hannad dalam *Az-Zuhd*, serta Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir, serta Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/389).

810 Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah* (6/49).

Abu Tha'mah, dari Nauf Al Bakali, tentang ayat, فِي سِلْسِلَةٍ ذَرْعُهَا سَبْعُونَ ذِرَاعًا فَاسْلُكُوهُ *"Kemudian belitlah dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta,"* dia berkata, "Setiap hasta adalah tujuh puluh depa, dan setiap depa lebih jauh daripada antara kamu dengan Makkah, dan ketika itu dia berada di masjid Kufah."[811]

34952. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, فِي سِلْسِلَةٍ ذَرْعُهَا سَبْعُونَ ذِرَاعًا فَاسْلُكُوهُ *"Kemudian belitlah dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta,"* dia berkata, "Dengan hasta malaikat, lalu mereka membelitkan rantai itu kepadanya."

Dia berkata, "Dibelitkan ke duburnya hingga keluar dari tenggorokannya, sehingga dia tidak bisa berdiri di atas kedua kakinya."[812]

34953. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Ya'mar bin Basyir Al Minqari menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id bin Yazid menceritakan kepada kami dari Abu As-Samah, dari Isa bin Hilal Ash-Shadafi, dari Abdullah bin Amru bin Al Ash, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Seandainya ada timah seperti ini —beliau lalu menunjuk pada tempurung kepala[813]— yang dikirim dari langit ke bumi, dan jaraknya ditempuh dalam perjalanan lima ratus tahun, niscaya ia akan sampai ke bumi sebelum malam. Seandainya ia dikirim dari ujung rantai, maka ia*

---

[811] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/389) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/353).

[812] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/389), di dalamnya tidak ada lafazh, "sehingga tidak bisa berdiri di atas kedua kakinya". Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/272), hingga perkataannya, "dengan hasta malaikat." Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3372).

[813] Menurut At-Tirmidzi (hingga seperti tempurung kepala) dan menurut Ahmad (hingga seperti tempurung kepala).

akan menempuh perjalanan selama empat puluh musim gugur, siang dan malam sebelum mencapai dasarnya."[814]

34954. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Ibnu Al Mubarak, dari Mujahid, dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang ayat, فَٱسْلُكُوهُ *"Kemudian belitlah,"* dia berkata, "Maknanya adalah, dibelit dengan rantai dari mulutnya dan keluar dari duburnya."

Ada yang mengatakan, ثُمَّ فِي سِلْسِلَةٍ ذَرْعُهَا سَبْعُونَ ذِرَاعًا فَٱسْلُكُوهُ *"Kemudian belitlah dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta."* Rantai itu dibelitkan ke dalam mulutnya, karena sebagaimana orang Arab berkata, "Aku memasukkan kepalaku ke dalam peci," padahal peci yang dimasukkan ke kepala.[815]

Firman-Nya, إِنَّهُۥ كَانَ لَا يُؤْمِنُ بِٱللَّهِ ٱلْعَظِيمِ *"Sesungguhnya dia dahulu tidak beriman kepada Allah Yang Maha Besar,"* maksudnya adalah, lakukan hal itu kepadanya sebagai balasan baginya atas kekufurannya kepada Allah di dunia. Sesungguhnya dia tidak beriman kepada keesaan Allah Yang Maha Agung.

وَلَا يَحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ ٱلْمِسْكِينِ ﴿٣٤﴾ فَلَيْسَ لَهُ ٱلْيَوْمَ هَٰهُنَا حَمِيمٌ ﴿٣٥﴾ وَلَا طَعَامٌ إِلَّا مِنْ غِسْلِينٍ ﴿٣٦﴾ لَّا يَأْكُلُهُۥٓ إِلَّا ٱلْخَٰطِـُٔونَ ﴿٣٧﴾

"Dan juga dia tidak mendorong (orang lain) untuk memberi makan orang miskin. Maka tiada seorang teman pun baginya

---

[814] At-Tirmidzi dalam *Shifah Al Jahannam* (2588) dari Suwiad, dari Abdullah, dari Sa'id bin Yazid, dengan silsilah *sanad* yang sama, dan dia berkata, "*Isnad*-nya *hasan shahih.*" Ahmad dalam musnadnya (2/197). Dalam keduanya dinyatakan *ashluha wa qar'uha*, dan dinilai *dha'if* oleh Al-Albani. Lihat *takhrij*-nya dalam *Miskah Al Mashabih* (no. 5688), yang berbeda pendapat dengan At-Tirmidzi, serta berkata, "Hadits ini *dha'if.*" Di dalamnya terdapat Abu As-Samah, dan namanya adalah Darraj, dan dia *dha'if*, perawi hadits-hadits *munkar*.

[815] Lihat *Ma'ani Al Qur'an* karya Al Farra (3/182).

pada hari ini di sini. Dan tiada (pula) makanan sedikit pun (baginya) kecuali dari darah dan nanah. Tidak ada yang memakannya kecuali orang-orang yang berdosa."
(Qs. Al Haaqqah [69]: 34-37)

Takwil firman Allah: وَلَا يَحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣٤﴾ فَلَيْسَ لَهُ الْيَوْمَ هَاهُنَا حَمِيمٌ ﴿٣٥﴾ وَلَا طَعَامٌ إِلَّا مِنْ غِسْلِينٍ ﴿٣٦﴾ لَا يَأْكُلُهُ إِلَّا الْخَاطِئُونَ ﴿٣٧﴾ ***(Dan juga dia tidak mendorong [orang lain] untuk memberi makan orang miskin. Maka tiada seorang teman pun baginya pada hari ini di sini. Dan tiada [pula] makanan sedikit pun [baginya] kecuali dari darah dan nanah. Tidak ada yang memakannya kecuali orang-orang yang berdosa)***

Allah berfirman seraya memberitahukan tentang minuman yang diberikan kepada orang yang kitabnya diberikan dari sebelah kanannya, bahwa orang itu di dunia tidak mendorong untuk memberi makan orang miskin dan orang yang memerlukan.

Firman-Nya, فَلَيْسَ لَهُ الْيَوْمَ هَاهُنَا حَمِيمٌ *"Maka tiada seorang teman pun baginya pada hari ini di sini,"* maksudnya adalah, pada hari ini, yakni Hari Kiamat, tidak ada seorang teman pun baginya. هَاهُنَا Maksudnya, tidak ada teman di negeri akhirat. حَمِيمٌ maksudnya, teman dekat yang akan membelanya dan menolongnya dari bencana yang menimpanya,

34955. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, فَلَيْسَ لَهُ الْيَوْمَ هَاهُنَا حَمِيمٌ *"Maka tiada seorang teman pun baginya pada hari ini di sini,"* ia berkata, "Maksudnya adalah teman dekat.[816] Sebagaimana perkataan orang Arab. "

Firman-Nya, وَلَا طَعَامٌ إِلَّا مِنْ غِسْلِينٍ *"Dan tiada (pula) makanan sedikit pun (baginya) kecuali dari darah dan nanah,"* maksudnya adalah, dia juga tidak mendapatkan makanan, sebab dia tidak mendorong untuk memberikan makan orang-orang miskin ketika di dunia, kecuali makanan dari darah dan nanah, yaitu yang mengalir dari nanah penghuni neraka.

---

816 Lihat *At-Tafsir Al Kabir* karya Ar-Razi (30/102).

Sebagian pakar bahasa Arab dari Bashrah berkata, "Setiap luka yang dicuci, kemudian keluar sesuatu darinya, maka itulah yang disebut *ghisliin*, sedangkan *fi'liin* bekas cucian yang keluar dari luka."[817]

Zaid berkata, "*Yaa'* dan *nuun* merupakan tambahan, sama seperti kata '*ifriin*."

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34956. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَلَا طَعَامٌ إِلَّا مِنْ غِسْلِينٍ "*Dan tiada (pula) makanan sedikit pun (baginya) kecuali dari darah dan nanah,*" ia berkata, "Maksudnya adalah nanah dari penghuni neraka."[818]

34957. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَلَا طَعَامٌ إِلَّا مِنْ غِسْلِينٍ "*Dan tiada (pula) makanan sedikit pun (baginya) kecuali dari darah dan nanah,*" dia berkata, "Apa yang keluar dari daging mereka."[819]

34958. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَلَا طَعَامٌ إِلَّا مِنْ غِسْلِينٍ "*Dan tiada (pula)*

---

[817] Abu Ubaidah dalam *Majaz Al Qur'an* (2/267), di dalamnya dinyatakan *minal jarah wal wibr* "dari bekas luka dan kotoran".
Ibnu Hajar berkata dalam *Fath Al Bari* (6/331), ia adalah perkataan Abu Ubaidah dalam *Majaz Al Qur'an*, dan dia berkata, "Ad-dabur adalah yang menimpa unta dari berbagai luka."

[818] Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (6/331), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/85), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/354), dan Ibnu Rajab dalam *At-Takhwif min An-Nar* (1/108, 109).

[819] *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3372) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/275), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim.

makanan sedikit pun (baginya) kecuali dari darah dan nanah," dia berkata, "*Al ghisliin* adalah makanan yang baik buruk, paling jelek, dan paling hina."[820]

Ibnu Zaid berkata dalam riwayat berikut ini:

34959. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, وَلَا طَعَامٌ إِلَّا مِنْ غِسْلِينٍ "*Dan tiada (pula) makanan sedikit pun (baginya) kecuali dari darah dan nanah,*" dia berkata, "*Al ghislin* dan *az-zaqquum,* tidak ada seorang pun yang mengetahuinya."[821]

Firman-Nya, لَا يَأْكُلُهُۥٓ إِلَّا ٱلْخَٰطِـُٔونَ "*Tidak ada yang memakannya kecuali orang-orang yang berdosa,*" maksudnya adalah, tidak ada yang memakan makanan dari darah dan nanah kecuali orang-orang yang melakukan kesalahan besar, yaitu yang berdosa karena kekufurannya kepada Allah.

❁❁❁

فَلَآ أُقْسِمُ بِمَا تُبْصِرُونَ ﴿٣٨﴾ وَمَا لَا تُبْصِرُونَ ﴿٣٩﴾ إِنَّهُۥ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿٤٠﴾ وَمَا هُوَ بِقَوْلِ شَاعِرٍ ۚ قَلِيلًا مَّا تُؤْمِنُونَ ﴿٤١﴾ وَلَا بِقَوْلِ كَاهِنٍ ۚ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ ﴿٤٢﴾

"Maka Aku bersumpah dengan apa yang kamu lihat. Dan dengan apa yang tidak kamu lihat. Sesungguhnya Al Qur`an itu adalah benar-benar wahyu (Allah yang diturunkan kepada) Rasul yang mulia. Dan, Al Qur`an itu bukanlah perkataan orang penyair. Sedikit sekali kamu beriman kepadanya. Dan bukan pula perkataan tukang tenung. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran daripadanya." **(Qs. Al Haaqqah [69]: 38-42)**

---

[820] Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/273) dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (hal. 182).

[821] *Ibid.*

Takwil firman Allah: فَلَآ أُقْسِمُ بِمَا تُبْصِرُونَ ﴿٣٨﴾ وَمَا لَا تُبْصِرُونَ ﴿٣٩﴾ إِنَّهُۥ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿٤٠﴾ وَمَا هُوَ بِقَوْلِ شَاعِرٍ ۚ قَلِيلًا مَّا تُؤْمِنُونَ ﴿٤١﴾ وَلَا بِقَوْلِ كَاهِنٍ ۚ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ ﴿٤٢﴾ *(Maka Aku bersumpah dengan apa yang kamu lihat. Dan dengan apa yang tidak kamu lihat. Sesungguhnya Al Qur`an itu adalah benar-benar wahyu [Allah yang diturunkan kepada] Rasul yang mulia. Dan, Al Qur`an itu bukanlah perkataan orang penyair. Sedikit sekali kamu beriman kepadanya. Dan bukan pula perkataan tukang tenung. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran daripadanya)*

Firman-Nya, فَلَآ maksudnya adalah, Aku bersumpah atas perkataan kalian, wahai orang yang mendustakan kitab Allah dan rasul-rasul-Nya. Aku bersumpah dengan segala sesuatu, baik yang dapat kamu lihat darinya maupun yang tidak dapat kamu lihat.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34960. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, فَلَآ أُقْسِمُ بِمَا تُبْصِرُونَ ﴿٣٨﴾ وَمَا لَا تُبْصِرُونَ ﴿٣٩﴾ "*Maka Aku bersumpah dengan apa yang kamu lihat. Dan dengan apa yang tidak kamu lihat,*" ia berkata, "Aku bersumpah dengan segala sesuatu, hingga Aku bersumpah dengan apa yang dapat kamu lihat dan tidak dapat kamu lihat."[822]

34961. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, فَلَآ أُقْسِمُ بِمَا تُبْصِرُونَ ﴿٣٨﴾ وَمَا لَا تُبْصِرُونَ ﴿٣٩﴾ "*Maka Aku bersumpah dengan apa yang kamu lihat,*" dia berkata, "Dengan apa yang kamu lihat dan tidak kamu lihat."[823]

---

[822] Kami tidak mendapatkan *atsar* ini dalam referensi-referensi yang ada pada kami. *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/390) dari Qatadah.

[823] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/275), hanya dihubungkan kepada Ibnu Jarir.

Firman-Nya, إِنَّهُۥ لَقَوۡلُ رَسُولٖ كَرِيمٖ "*Sesungguhnya Al Qur`an itu adalah benar-benar wahyu (Allah yang diturunkan kepada) rasul yang mulia,*" maksudnya adalah, sesungguhnya Al Qur`an ini merupakan benar-benar wahyu Allah yang diturunkan kepada rasul yang mulia, yaitu Muhammad SAW, yang dibacakan kepada mereka.

Firman-Nya, وَمَا هُوَ بِقَوۡلِ شَاعِرٖۚ قَلِيلٗا مَّا تُؤۡمِنُونَ "*Dan, Al Qur`an itu bukanlah perkataan orang penyair. Sedikit sekali kamu beriman kepadanya,*" maksudnya adalah, Al Qur`an ini sama sekali bukan perkataan seorang penyair, karena Muhammad tidak bisa membuat syair, tetapi kamu katakan itu syair."

Firman-Nya, قَلِيلٗا مَّا تُؤۡمِنُونَ "*Sedikit sekali kamu beriman kepadanya,*" maksudnya adalah, kamu sedikit mempercayainya. Itulah perkataan Allah kepada orang-orang musyrik Quraisy.

Firman-Nya, وَلَا بِقَوۡلِ كَاهِنٖ "*Dan bukan pula perkataan tukang tenung,*" maksudnya adalah, Al Qur`an bukanlah perkataan seorang tukang tenung, karena Muhammad bukanlah tukang tenung. Akan tetapi kamu katakan bahwa Al Qur`an merupakan sajak tukang tenung.

Firman-Nya, قَلِيلٗا مَّا تَذَكَّرُونَ "*Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran daripadanya,*" maksudnya adalah, sedikit sekali kamu mengambil nasihat darinya, dan sedikit sekali kamu mengambil pelajaran darinya.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34962. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَمَا هُوَ بِقَوۡلِ شَاعِرٖۚ قَلِيلٗا مَّا تُؤۡمِنُونَ "*Dan, Al Qur`an itu bukanlah perkataan orang penyair. Sedikit sekali kamu beriman kepadanya,*" ia berkata, "Allah SWT menyucikan Muhammad SAW darinya dan melindunginya. وَلَا بِقَوۡلِ كَاهِنٖۚ قَلِيلٗا مَّا تَذَكَّرُونَ '*Dan bukan pula perkataan tukang tenung. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran daripadanya*'. Allah menyucikan

Muhammad SAW dari urusan perdukunan dan melindungi beliau darinya."[824]

❁❁❁

تَنزِيلٌ مِّن رَّبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٤٣﴾ وَلَوْ تَقَوَّلَ عَلَيْنَا بَعْضَ ٱلْأَقَاوِيلِ ﴿٤٤﴾ لَأَخَذْنَا مِنْهُ بِٱلْيَمِينِ ﴿٤٥﴾ ثُمَّ لَقَطَعْنَا مِنْهُ ٱلْوَتِينَ ﴿٤٦﴾

"Ia adalah wahyu yang diturunkan dari Tuhan semesta alam. Seandainya dia (Muhammad) mengadakan sebagian perkataan atas (nama) Kami, niscaya benar-benar Kami pegang dia pada tangan kanannya. Kemudian benar-benar Kami potong urat tali jantungnya." (Qs. Al Haaqqah [69]: 43-46)

Takwil firman Allah: تَنزِيلٌ مِّن رَّبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٤٣﴾ وَلَوْ تَقَوَّلَ عَلَيْنَا بَعْضَ ٱلْأَقَاوِيلِ ﴿٤٤﴾ لَأَخَذْنَا مِنْهُ بِٱلْيَمِينِ ﴿٤٥﴾ ثُمَّ لَقَطَعْنَا مِنْهُ ٱلْوَتِينَ ﴿٤٦﴾ ***(Ia adalah wahyu yang diturunkan dari Tuhan semesta alam. Seandainya dia [Muhammad] mengadakan sebagian perkataan atas [nama] Kami, niscaya benar-benar Kami pegang dia pada tangan kanannya. Kemudian benar-benar Kami potong urat tali jantungnya)***

Allah SWT berfirman: Akan tetapi, تَنزِيلٌ مِّن رَّبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ *"Ia adalah wahyu yang diturunkan dari Tuhan semesta alam, yang diturunkan kepadanya (Muhammad SAW)."* وَلَوْ تَقَوَّلَ عَلَيْنَا *"Seandainya dia (Muhammad)."* بَعْضَ ٱلْأَقَاوِيلِ *"Sebagian perkataan atas (nama) Kami,"* yang batil dan mendustakan Kami, لَأَخَذْنَا مِنْهُ بِٱلْيَمِينِ *"Niscaya benar-benar Kami pegang dia pada tangan kanannya,"* dengan kekuatan dan kekuasaan dari Kami, kemudian Kami potong urat nadi jantungnya." Ini berarti Allah menyegerakan adzab bagi mereka dan tidak menundanya.

---

[824] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/275), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

Ada yang mengatakan bahwa makna firman-Nya, لَأَخَذْنَا مِنْهُ بِٱلْيَمِينِ "*Niscaya benar-benar Kami pegang dia pada tangan kanannya,*" adalah, niscaya Kami pegang dia pada tangannya. Sebenarnya itu perumpamaan, yang artinya, sesunguhnya Kami menghina dan mencelanya. Kemudian Kami potong urat nadi pada jantungnya. Sesungguhnya perkataan itu seperti perkataan orang yang mempunyai kekuasaan, jika ingin menganggap remeh orang yang ada di depannya, seperti perkataannya kepada para stafnya, 'Peganglah tangannya dan dirikanlah, lalu lakukan begini dan begitu untuknya'. Demikian juga makna firman Allah, لَأَخَذْنَا مِنْهُ بِٱلْيَمِينِ '*Niscaya benar-benar Kami pegang dia pada tangan kanannya*'. Atau niscaya Kami menghinakannya seperti orang yang diperlakukan seperti apa yang Kami sifatkan keadaannya."

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan tentang makna firman-Nya, ٱلْوَتِينَ "*Urat tali jantungnya.*" Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34963. Sulaiman bin Abdul Jabbar menceritakan kepadaku, dia berkata: Muhammad bin Ash-Shilt menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Kadnah menceritakan kepada kami dari Atha, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, لَقَطَعْنَا مِنْهُ ٱلْوَتِينَ "*Kemudian benar-benar Kami potong urat tali jantungnya,*" dia berkata, "Urat nadi jantung."[825]

34964. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Atha, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, *atsar* sepertinya.[826]

---

[825] Al Bukhari dalam *At-Tafsir* pada permulaan tafsir surah Al Haaqqah.
Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/501), dia berkata: Abu Bakar Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Sa'ib, dengan silsilah *sanad* yang sama. Dia berkata, "*Isnad*-nya *shahih*, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Telah disetujui oleh Adz-Dzahabi.
Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3373).

[826] Al Bukhari dalam *At-Tafsir* pada permulaan tafsir surah Al Haaqqah. Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (8/664). Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/391).

34965. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Hakkam menceritakan kepada kami dari Amru, dari Atha, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, *atsar* sepertinya.[827]

34966. Ya'kub menceritakan kepadaku, dia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Sa'ib, dari Sa'id bin Jubair, dia berkata: Ibnu Abbas berkata, "Ayat, ٱلْوَتِينَ '*Urat tali jantungnya'*, maksudnya adalah urat jantung."[828]

34967. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Sa'ib, dari Sa'id bin Jubair, *atsar* semisalnya.[829]

34968. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, *atsar* semisalnya.[830]

34969. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, ثُمَّ لَقَطَعْنَا مِنْهُ ٱلْوَتِينَ "*Kemudian benar-benar Kami potong urat tali jantungnya,*" dia berkata, "Pembuluh darah jantung."[831]

34970. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, ثُمَّ لَقَطَعْنَا مِنْهُ ٱلْوَتِينَ "*Kemudian benar-benar Kami potong urat tali jantungnya,*" ia

---

[827] *Ibid.*
[828] *Ibid.*
[829] *Ibid.*
[830] *Ibid.*
[831] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/276), disandarkan kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, serta Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (hal. 1821).

berkata, "Maksudnya adalah pembuluh darah jantung. Ada yang mengatakan, 'Urat tali jantung'."[832]

34971. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, dan Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, ٱلْوَتِينَ *"Urat tali jantungnya,"* dia berkata, "Urat tali jantung yang ada di punggung."[833]

34972. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, ثُمَّ لَقَطَعْنَا مِنْهُ ٱلْوَتِينَ *"Kemudian benar-benar Kami potong urat tali jantungnya,"* dia berkata, "Urat tali jantung."[834]

34973. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah, ثُمَّ لَقَطَعْنَا مِنْهُ ٱلْوَتِينَ *"Kemudian benar-benar Kami potong urat tali jantungnya,"* ia berkata, "*Tiinul qalb* adalah pembuluh yang ada pada jantung, maka apabila ia dipotong, manusia pasti mati."[835]

34974. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang

---

[832] Lihat *Tafsir Al Baghawi* (4/391).

[833] Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/501), dia berkata: Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "*Shahih* berdasarkan syarat yang ditetapkan oleh Al Bukhari dan Muslim, sekalipun keduanya tidak meriwayatkannya. Telah disetujui oleh Adz-Dzahabi." Al Qurthubi dari Mujahid dalam tafsirnya (18/276).

[834] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/343) dari Mu'ammar, dari Qatadah, serta As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/276), disandarkan kepada Abd bin Humaid.

[835] Lihat *Tafsir Al Baghawi* (4/391) dan *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* karya Al Qurthubi (8/266).

firman-Nya, ثُمَّ لَقَطَعْنَا مِنْهُ ٱلْوَتِينَ *"Kemudian benar-benar Kami potong urat tali jantungnya,"* dia berkata, "*Al watin* adalah urat nadi yang ada pada jantung dan bergantung kepadanya."[836]

❁❁❁

فَمَا مِنكُم مِّنْ أَحَدٍ عَنْهُ حَٰجِزِينَ ﴿٤٧﴾ وَإِنَّهُۥ لَتَذْكِرَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٤٨﴾ وَإِنَّا لَنَعْلَمُ أَنَّ مِنكُم مُّكَذِّبِينَ ﴿٤٩﴾ وَإِنَّهُۥ لَحَسْرَةٌ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٥٠﴾ وَإِنَّهُۥ لَحَقُّ ٱلْيَقِينِ ﴿٥١﴾ فَسَبِّحْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلْعَظِيمِ ﴿٥٢﴾

"Maka sekali-kali tidak ada seorang pun dari kamu yang dapat menghalangi (Kami), dari pemotongan urat nadi itu. Dan sesungguhnya Al Qur`an itu benar-benar suatu pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. Dan sesungguhnya Kami benar-benar mengetahui bahwa di antara kamu ada orang yang mendustakannya. Dan sesungguhnya Al Qur`an itu benar-benar menjadi penyesalan bagi orang-orang kafir (di akhirat). Dan sesungguhnya Al Qur`an itu benar-benar kebenaran yang diyakini. Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Maha Besar." (Qs. Al Haaqqah [69]: 47-52)

Takwil firman Allah: فَمَا مِنكُم مِّنْ أَحَدٍ عَنْهُ حَٰجِزِينَ ﴿٤٧﴾ وَإِنَّهُۥ لَتَذْكِرَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٤٨﴾ وَإِنَّا لَنَعْلَمُ أَنَّ مِنكُم مُّكَذِّبِينَ ﴿٤٩﴾ وَإِنَّهُۥ لَحَسْرَةٌ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٥٠﴾ وَإِنَّهُۥ لَحَقُّ ٱلْيَقِينِ ﴿٥١﴾ فَسَبِّحْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلْعَظِيمِ ﴿٥٢﴾ ***(Maka sekali-kali tidak ada seorang pun dari kamu yang dapat menghalangi [Kami], dari pemotongan urat nadi itu. Dan sesungguhnya Al Qur`an itu benar-benar suatu pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. Dan sesungguhnya Kami benar-benar mengetahui bahwa di antara kamu ada orang yang mendustakannya. Dan sesungguhnya Al Qur`an itu benar-benar menjadi penyesalan bagi orang-orang kafir [di akhirat]. Dan sesungguhnya Al Qur`an itu benar-***

[836] *Ibid.*

benar kebenaran yang diyakini. Maka bertasbihlah dengan [menyebut] nama Tuhanmu Yang Maha Besar)

Maksudnya adalah, wahai manusia, tidak ada seorang pun yang dapat menghalangi Muhammad. Seandainya kamu katakan kepada Kami sebagian dari perkataan dusta, lalu Kami ambil tangannya kanannya, kemudian Kami potong nadinya sebagai hukuman. Namun Kami tidak melakukannya.

Ada yang mengatakan, حَـٰجِزِينَ *"Yang dapat menghalangi (Kami),"* dijamakkan dan ia merupakan kata kerja bagi أَحَدٍ dan أَحَدٍ dalam lafazh satu sebagai bantahan atas maknanya, karena maknanya jamak. Selain itu, orang Arab menjadikan *ahad* bagi satu, dua, dan jamak, sebagaimana dikatakan لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِۦ *"Kami tidak membeda-bedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya."* (Qs. Al Baqarah [2]: 285) Selain itu, kata *baina* tidak ditempatkan kecuali antara dua atau lebih.

Firman-Nya, وَإِنَّهُۥ لَتَذْكِرَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ *"Dan sesungguhnya Al Qur`an itu benar-benar suatu pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa,"* maksudnya adalah, sesungguhnya Al Qur`an ini merupakan peringatan, yakni nasihat yang diingatkan kepadanya dan dijadikan pelajaran, لِّلْمُتَّقِينَ "*Bagi orang-orang yang bertakwa.*" Mereka adalah orang-orang yang takut akan adzab Allah, dengan melaksanakan segala kewajibannya kepada Allah dan menjauhi perbuatan maksiat kepada-Nya.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34975. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَإِنَّهُۥ لَتَذْكِرَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ "*Dan sesungguhnya Al Qur`an itu benar-benar suatu pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa,*" dia berkata, "Maksudnya adalah Al Qur`an."[837]

---

[837] **As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/276), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.**

Firman-Nya, وَإِنَّا لَنَعْلَمُ أَنَّ مِنكُم مُّكَذِّبِينَ *"Dan sesungguhnya Kami benar-benar mengetahui bahwa di antara kamu ada orang yang mendustakannya,"* maksudnya adalah, sesungguhnya Kami mengetahui bahwa di antara kamu banyak yang mendustakan Al Qur`an ini, wahai manusia.

Firman-Nya, وَإِنَّهُ لَحَسْرَةٌ عَلَى الْكَافِرِينَ *"Dan sesungguhnya Al Qur`an itu benar-benar menjadi penyesalan bagi orang-orang kafir (di akhirat),"* maksudnya adalah, sesungguhnya pendustaan itu merupakan kekecewaan dan penyesalan bagi orang-orang yang kufur terhadap Al Qur`an pada Hari Kiamat.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34976. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَإِنَّهُ لَحَسْرَةٌ عَلَى الْكَافِرِينَ *"Dan sesungguhnya Al Qur`an itu benar-benar menjadi penyesalan bagi orang-orang kafir (di akhirat),"* ia berkata, "Itu nanti pada Hari Kiamat."[838]

Firman-Nya, وَإِنَّهُ لَحَقُّ الْيَقِينِ *"Dan sesungguhnya Al Qur`an itu benar-benar kebenaran yang diyakini,"* maksudnya adalah, sesungguhnya Al Qur`an merupakan benar-benar keyakinan yang diyakini dan tidak ada keraguan di dalamnya, bahwa ia berasal dari sisi Allah, dan bukan dibuat oleh Muhammad SAW.

Firman-Nya, فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ *"Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Maha Besar,"* maksudnya adalah, maka bertasbihlah dengan berdzikir kepada Tuhanmu dan menyebut nama-Nya yang agung, yang setiap sesuatu di hadapan keagungan-Nya menjadi kecil.

❁❁❁

[838] *Ibid.*

SURAH AL MA'AARIJ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Ya Allah, mudahkanlah

سَأَلَ سَآئِلُۢ بِعَذَابٍ وَاقِعٍ ﴿١﴾ لِّلْكَٰفِرِينَ لَيْسَ لَهُۥ دَافِعٌ ﴿٢﴾ مِّنَ ٱللَّهِ ذِى ٱلْمَعَارِجِ ﴿٣﴾ تَعْرُجُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَٱلرُّوحُ إِلَيْهِ فِى يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ ﴿٤﴾ فَٱصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا ﴿٥﴾

"Seorang peminta telah meminta kedatangan adzab yang bakal terjadi, untuk orang-orang kafir, yang tidak seorang pun dapat menolaknya, (yang datang) dari Allah, yang mempunyai tempat-tempat naik. Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun. Maka bersabarlah kamu dengan sabar yang baik." (Qs. Al Ma'aarij [70]: 1-5)

Takwil firman Allah: سَأَلَ سَآئِلُۢ بِعَذَابٍ وَاقِعٍ ﴿١﴾ لِّلْكَٰفِرِينَ لَيْسَ لَهُۥ دَافِعٌ ﴿٢﴾ مِّنَ ٱللَّهِ ذِى ٱلْمَعَارِجِ ﴿٣﴾ تَعْرُجُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَٱلرُّوحُ إِلَيْهِ فِى يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ ﴿٤﴾ فَٱصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا ﴿٥﴾ ***(Seorang peminta telah meminta kedatangan adzab yang bakal terjadi, untuk orang-orang kafir, yang tidak seorang pun dapat menolaknya, [yang datang] dari Allah, yang mempunyai tempat-tempat naik. Malaikat-malaikat dan Jibril naik [menghadap] kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun. Maka bersabarlah kamu dengan sabar yang baik)***

Abu Ja'far berkata: Ada perbedaan pendapat tentang bacaan pada firman-Nya, سَأَلَ سَآئِلُۢ. *"Seorang peminta telah meminta."*[839]

---

[839] Nafi dan Ibnu Amir membaca سَالَ dengan *alif* sakinah sebagai ganti dari *hamzah*. Ulama lainnya membacanya dengan *hamzah*, dan *hamzah* dijadikan pada *waqaf*.

Bacaan Kufah dan Bashrah secara umum adalah سَأَلَ سَآئِلٌ "*Seorang peminta telah meminta,*" dengan *hamzah*. سَأَلَ سَآئِلٌ "*Seorang peminta telah meminta,*" berarti seorang peminta dari orang kafir meminta adzab Allah yang akan terjadi.

Bacaan Madinah secara umum adalah سَــالَ سَــائِلٌ tanpa *hamzah*. Alasannya yaitu, bacaan ini berasal dari kata *as-sail*.

Adapun bacaan yang lebih utama dari kedua bacaan tersebut adalah bacaan orang yang membacanya dengan *hamzah*, karena kuatnya argumentasi orang yang membaca seperti itu, dan pakar takwil dari para ulama salaf juga membacanya dengan *hamzah* serta menakwilkannya.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan:

34977. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, سَأَلَ سَآئِلٌ بِعَذَابٍ وَاقِعٍ "*Seorang peminta telah meminta kedatangan adzab yang bakal terjadi,*" dia berkata, "Itulah permintaan orang kafir yang meminta didatangkan adzab Allah yang pasti terjadi."[840]

34978. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Hikam menceritakan kepada kami dari Anbasah, dari Al-Laits, dari Mujahid, tentang ayat, اللَّهُمَّ إِن كَانَ هَٰذَا هُوَ الْحَقَّ مِنْ عِندِكَ فَأَمْطِرْ عَلَيْنَا حِجَارَةً مِّنَ السَّمَاءِ أَوِ ائْتِنَا بِعَذَابٍ أَلِيمٍ "*Ya Allah, jika betul (Al Qur`an) ini, dialah yang benar dari sisi Engkau, maka hujanilah kami batu dari langit, atau datangkanlah kepada kami adzab yang pedih.*" (Qs. Al Anfaal [8]: 32) Dia berkata, سَأَلَ سَآئِلٌ بِعَذَابٍ وَاقِعٍ

Ulama lainnya membacanya dengan *hamzah*, dan *hamzah* dijadikan pada *waqaf*. Lihat *At-Taisir fi Al Qira`at As-Sab'* (hal. 174) dan *Al Wafi fi Syarhi Asy-Syathibiyyah* (hal. 305).

[840] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/125).

"Seorang peminta telah meminta kedatangan adzab yang bakal terjadi."[841]

34979. Muhammad bin Amru menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, Al Hasan menceritakan kepada kami, Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, سَأَلَ سَآئِلٌ *"Seorang peminta telah meminta,"* dia berkata, "Seorang pendoa berdoa dan memohon بِعَذَابٍ وَاقِعٍ *'Kedatangan adzab yang bakal terjadi'*, di akhirat. Ini merupakan perkataan mereka, ٱللَّهُمَّ إِن كَانَ هَٰذَا هُوَ ٱلْحَقَّ مِنْ عِندِكَ فَأَمْطِرْ عَلَيْنَا حِجَارَةً مِّنَ ٱلسَّمَآءِ أَوِ ٱئْتِنَا بِعَذَابٍ أَلِيمٍ *"Ya Allah, jika betul (Al Qur`an) ini, dialah yang benar dari sisi Engkau, maka hujanilah kami batu dari langit, atau datangkanlah kepada kami adzab yang pedih."* (Qs. Al Anfaal [8]: 32)[842]

34980. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, سَأَلَ سَآئِلٌ بِعَذَابٍ وَاقِعٍ *"Seorang peminta telah meminta kedatangan adzab yang bakal terjadi,"* dia berkata, "Sekelompok orang meminta didatangkan adzab Alllah. lalu Allah menjelaskan adzab yang akan menimpa orang-orang kafir."[843]

34981. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Umar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, سَأَلَ سَآئِلٌ *"Seorang peminta telah meminta,"* dia berkata, "Dia minta didatangkan adzab yang bakal terjadi. Allah

---

841 Lihat *Ad-Durr Al Mantsur* karya As-Suyuthi (8/278) dan *Zad Al Masir* karya Ibnu Al Jauzi (8/357).

842 *Ibid.*

843 Lihat *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* karya Al Qurthubi (18/279).

kemudian berfirman, لِّلْكَٰفِرِينَ لَيْسَ لَهُۥ دَافِعٌ *'Untuk orang-orang kafir, yang tidak seorang pun dapat menolaknya'.*"[844]

Sedangkan mereka yang membacanya tanpa *hamzah*, berkata, "*As-sa`il* adalah suatu lembah dari lembah-lembah Neraka Jahanam." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34982. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah, سَأَلَ سَآئِلٌۢ بِعَذَابٍ وَاقِعٍ "*Seorang peminta telah meminta kedatangan adzab yang bakal terjadi,*" dia berkata, "Sebagian ulama berkata, 'Ia adalah suatu lembah di Neraka Jahanam yang disebut *saa'il*'."[845]

Firman-Nya, بِعَذَابٍ وَاقِعٍ ۝١ لِّلْكَٰفِرِينَ "*Adzab yang bakal terjadi, untuk orang-orang kafir,*" maksudnya adalah, Dia memohon adzab bagi orang kafir, yang pasti adzab itu datang kepada mereka pada Hari Kiamat

Makna لِّلْكَٰفِرِينَ adalah *alaa al kaafiriin* "kepada orang-orang kafir".

34983. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, tentang firman-Nya, بِعَذَابٍ وَاقِعٍ ۝١ لِّلْكَٰفِرِينَ "*Adzab yang bakal terjadi, untuk orang-orang kafir,*" dia berkata, "Maksudnya adalah yang pasti terjadi kepada orang-orang kafir."[846]

Huruf *laam* dalam firman-Nya, لِّلْكَٰفِرِينَ merupakan bagian dari *shilah waaqi'*.

Firman-Nya, لَيْسَ لَهُۥ دَافِعٌ ۝٢ مِّنَ ٱللَّهِ ذِى ٱلْمَعَارِجِ "*Yang tidak seorang pun dapat menolaknya, (yang datang) dari Allah, yang mempunyai tempat-tempat naik,*" maksudnya adalah, adzab yang pasti menimpa

[844] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/344).
[845] Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (hal. 1822) dari Zaid bin Tsabit.
[846] Lihat *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* karya Al Qurthubi (18/279).

orang-orang kafir tersebut tidak dapat ditolak oleh siapa pun, dan tidak ada yang dapat menolong mereka.

Firman-Nya, ذِى ٱلْمَعَارِجِ *"Yang mempunyai tempat-tempat naik,"* maksudnya adalah yang memiliki ketinggian, derajat-derajat, keutamaan, dan nikmat.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34984. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas. tentang firman-Nya, ذِى ٱلْمَعَارِجِ *"Yang mempunyai tempat-tempat naik,"* dia berkata, "Ketinggian dan keutamaan."[847]

34985. Bisyr menceritakan kepadaku, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, مِّنَ ٱللَّهِ ذِى ٱلْمَعَارِجِ *"Dari Allah, yang mempunyai tempat-tempat naik,"* ia berkata, "Maksudnya adalah yang mempunyai keutamaan dan nikmat."[848]

34986. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, مِّنَ ٱللَّهِ ذِى ٱلْمَعَارِجِ *"Dari Allah,*

---

[847] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3373).

[848] Abu Asy-Syaikh dalam *Al 'Uzhmah* (3/1047), di dalamnya disebutkan: Ibrahim bin Muhammad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Zaidun menceritakan kepada kami dari Al Faryabi, dari Warqa, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid. Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/281), serta As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/278), disandarkan kepada Abd bin Hamid dan Ibnu Al Mundzir, serta Abu Asy-Syaikh.

yang mempunyai tempat-tempat naik," dia berkata, "Tempat-tempat naik di langit."[849]

34987. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, ذِي ٱلْمَعَارِجِ *"Yang mempunyai tempat-tempat naik,"* dia berkata, "Allah memiliki tempat-tempat naik."[850]

34988. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al A'masy, dari seorang laki-laki, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, ذِي ٱلْمَعَارِجِ *"Yang mempunyai tempat-tempat naik,"* dia berkata, "Maksudnya adalah yang memiliki derajat-derajat."[851]

Firman-Nya, تَعْرُجُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَٱلرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ ﴿٤﴾ *"Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun"* maksudnya adalah, malaikat-malaikat dan Ruh, yakni Jibril AS, naik (menghadap) kepada-Nya (Allah). Huruf *haa'* dalam firman-Nya, إِلَيْهِ kembali kepada nama Allah. فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ *"Dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun,"* Allah berfirman, "Kadar naiknya mereka pada hari itu bagi selain mereka dari makhluk adalah lima puluh tahun. Hal itu karena malaikat naik dari awal urusannya, dari bumi ketujuh yang paling bawah hingga ke akhir urusannya di atas langit ketujuh."

---

849 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/90), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/392), dan Ibnu Manzhur dalam *Lisan Al Arab* (entri: عرج, 4/2870).

850 Lihat *Musnad Abu Ya'la* (2/77).

851 Disebutkan oleh Al Mawardi dari Ibnu Abbas dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/90), As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/277), disandarkan kepada Al Faryabi dan Abd bin Hamid, dan An-Nasa'i, Ibnu Abu Hatim, Al Hakim, serta di-*shahih*-kan oleh Ibnu Mardawiah.

Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/502), di dalamnya disebutkan: Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al A'masy, dari Sa'id bin Jubair, dia berkata, "*Shahih* berdasarkan syarat Al Bukhari dan Muslim, sekalipun keduanya tidak meriwayatkannya."

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34989. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Hakkam bin Salm menceritakan kepada kami dari Amru bin Ma'ruf, dari Al-Laits, dari Mujahid, tentang firman-Nya, فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ *"Dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun,"* dia berkata, "Dari awal urusannya, dari bumi yang paling rendah hingga akhir urusannya di atas langit ketujuh yang kadarnya lima puluh tahun. ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥٓ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ *'Kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu'.* (Qs. As-Sajdah [32]: 5) Maksudnya adalah turunnya urusan itu dari langit ke bumi, dan dari bumi ke langit pada satu hari, yang kadarnya seribu tahun, karena jarak antara langit dan bumi yaitu lima ratus tahun perjalanan."[852]

Pakar takwil yang lain berkata, "Maknanya adalah, malaikat dan Ruh (Jibril) naik kepada-Nya pada satu hari yang tidak ada ketentuan waktunya di antara makhluk-Nya, dan diperkirakan kadarnya lima puluh ribu tahun. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

34990. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Sammak bin Harb, dari Ikrimah, tentang ayat, فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ *"Dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun,"* dia berkata, "Pada satu hari yang tidak ada ketentuan di dalamnya, dan kadarnya lima puluh ribu tahun."[853]

---

[852] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/538), tidak dihubungkan kecuali kepada Ibnu Jarir. Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3373) dengan lafazh dari Ibnu Abbas, dan disebutkan oleh Ibnu Katsir dengan lafazhnya dalam tafsirnya (14/126): Ahmad bin Salamah menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Hikam mengabarkan kepada kami dari Umar bin Ma'ruf, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, dan dia menunjuk kepada riwayat Ibnu Jarir di sini dan juga menunjukkan bahwa Ibnu Jarir tidak menyebutkan Ibnu Abbas.
Lihat *Tafsir Al Qurthubi* (18/282).

[853] *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/282).

34991. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari As-Sammak, dari Ikrimah, tentang ayat, فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ *"Dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun,"* dia berkata, "Hari Kiamat."[854]

34992. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah mendengar dari Sammak, dari Ikrimah, tentang ayat, خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ *"Lima puluh ribu tahun,"* dia berkata, "Hari Kiamat."[855]

34993. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ ﴿٤﴾ فَاصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا *"Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun. Maka bersabarlah kamu dengan sabar yang baik,"* dia berkata, "Itulah Hari Kiamat."[856]

34994. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, Mu'ammar berkata: Telah sampai juga kepadaku dari Ikrimah, tentang firman-Nya, مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ *"Yang kadarnya lima puluh ribu tahun."* Tidak ada seorang pun tahu berapa yang telah berlalu dan berapa sisanya, kecuali Allah.[857]

34995. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ ﴿٤﴾ فَاصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا *"Malaikat-*

---

[854] *Ibid.*
[855] *Atsar* ini sama dengan sebelumnya, akan tetapi melalui jalur Syu'bah dari Sammak.
[856] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/280), disandarkan kepada Abd bin Hamid.
[857] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/344).

malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun. Maka bersabarlah kamu dengan sabar yang baik," ia berkata, "Ini adalah Hari Kiamat yang oleh Allah dijadikan kadarnya lima puluh tahun kepada orang-orang kafir."[858]

34996. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman-Nya, فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ "*Dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun,"* ia berkata, "Maksudnya adalah Hari Kiamat."[859]

34997. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ "*Dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun,"* dia berkata, "Ini adalah Hari Kiamat."[860]

34998. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Amru bin Al Harits mengabarkan kepadaku, bahwa Darraj menceritakan kepadanya dari Abu Al Haitsam, dari Abu Sa'id, dia berkata kepada Rasulullah SAW mengenai ayat, فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ "*Dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun."* Ia berkata, "Alangkah lamanya ini?" Nabi SAW bersabda, *"Demi yang jiwaku berada di dalam genggaman-Nya, sesungguhnya ia akan diringankan bagi orang mukmin, hingga terasa lebih ringan daripada shalat wajib yang dilakukannya ketika di dunia."*[861]

---

858 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/279), disandarkan kepada Ibnu Al Mundzir, dan Al Baihaqi dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur*"

859 Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/128).

860 *Ibid.*

861 Ahmad dalam musnadnya (3/75), dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Luhai'ah menceritakan kepada kami, Darraj menceritakan kepada kami dari Abu Al Haitsam, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: Dikatakan kepada Rasulullah SAW, فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ "*Dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun."*

Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas dalam hal itu selain perkataan yang telah kami sebutkan, yaitu:

34999. Ya'kub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Abu Malikah, bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Ibnu Abbas tentang firman-Nya, يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ *"Sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun."* Ibnu Abbas lalu berkata, "Apa yang dimaksud يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ *'Sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun'?"* Dia lalu berkata, "Sesungguhnya aku bertanya kepadamu agar kamu memberitahukanku." Ibnu Abbas lalu menjawab, "Keduanya adalah hari yang disebutkan oleh Allah di dalam Al Qur`an, dan Allah lebih mengetahui maksud keduanya." Dia tidak ingin mengatakan sesuatu tentang kitab Allah yang tidak dia ketahui.[862]

35000. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayyub menceritakan kepada kami dari Abu Mulaikah, dia berkata: Seorang laki-laki bertanya kepada Ibnu Abbas tentang ayat, يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ *"Sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun,?"* Dia (Ibnu Abbas) lalu ditanya tentang hal itu, dan dia berkata, "Apa maksud يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ *'Sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun'?"* Dia menjawab, "Sesungguhnya aku bertanya kepadamu agar kamu memberitahukan kepadaku." Ibnu Abbas lalu berkata, "Keduanya adalah hari yang disebutkan oleh Allah di dalam Al Qur`an, dan Allah lebih mengetahui maksud keduanya. Aku tidak ingin

---

Alangkah panjangnya hari ini? Rasulullah SAW lalu menjawab, *"Demi yang jiwaku berada dalam genggaman-Nya, sesungguhnya ia akan diringankan kepada orang mukmin hingga menjadi lebih ringan daripada shalat wajib yang dilakukannya ketika di dunia."*

Abu Ya'la Al Mushali dalam musnadnya (2/527) dan Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa`id* (10/337), dia berkata, "Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Ya'la. *Isnad*-nya *hasan*, sekalipun perawinya *dha'if*."

[862] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/129, 130).

mengatakan sesuatu tentang kitab Allah yang tidak aku ketahui."[863]

Semua ulama pelosok negeri membaca firman Allah, تَعْرُجُ الْمَلَٰٓئِكَةُ وَالرُّوحُ "*Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap),*" dengan huruf *taa'*, selain Al Kisa'i yang membacanya dengan huruf *yaa'*,[864] dengan argumentasi hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, bahwa dia membaca sepertinya juga.[865]

Bacaan yang benar menurutku adalah bacaan semua penduduk negeri secara umum, yaitu dengan huruf *taa'*, karena adanya *ijma'* pada argumentasi orang yang membacanya demikian.

Firman-Nya, فَاصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا "*Maka bersabarlah kamu dengan sabar yang baik,*" maksudnya adalah, maka bersabarlah, wahai Muhammad صَبْرًا جَمِيلًا "*Dengan sabar yang baik,*" yakni kesabaran yang tidak ada rasa takut di dalamnya. Allah berkata kepada Nabi-Nya, "Bersabarlah atas gangguan orang-orang musyrik kepadamu dan janganlah berputus asa lantaran perlakuan mereka kepadamu yang tidak kamu sukai dalam menyampaikan risalah Tuhanmu."

Ibnu Zaid berkata dalam hal itu pada riwayat berikut ini:

35001. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, فَاصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا "*Maka bersabarlah kamu dengan sabar yang baik,*" ia berkata, "Ini ketika Allah menyuruhnya memaafkan mereka dan bukan membalas mereka. Jadi, ketika dia diperintahkan berjihad dan bersikap keras kepada mereka, dia

---

863 *Ibid.*

864 Al Kisa`i membacanya dengan huruf *yaa'* (*ya'ruju*).
Ulama lainnya membacanya dengan huruf *taa'*.
Lihat *At-Taisir fi Al Qira`at As-Sab'* (hal. 174) dan *Al Wafi fi Syarhi Asy-Syathibiyyah* (hal. 305).

865 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/279), bahwa Ibnu Mas'ud membacanya seperti itu, dan disandarkan kepada Abd bin Hamid, dari Abu Ishaq.

diperintahkan untuk keras dan membunuh hingga mereka meninggalkan kekerasan. Namun perintah ini lalu dihapuskan."[866]

Inilah yang dikatakan oleh Ibnu Zaid, bahwa Nabi SAW Muhammad SAW diperintahkan untuk memaafkan dengan ayat tersebut, namun kemudian hal itu dihapuskan. Oleh karena itu, pendapat ini tidak kuat alasannya, sebab tidak ada dalil yang menunjukkan kebenaran perkataannya, seperti dalil-dalil yang *shahih* untuk memberikan bantahan. Sebab ketika Allah SWT memerintahkan demikian kepada Nabi Muhammad SAW atas gangguan orang-orang musyrik, maka ini bukan berarti beliau diperintahkan demikian pada sebagian keadaan, melainkan pada semua keadaan beliau diperintahkan demikian, karena beliau diutus dari sisi Allah dan harus berani menghadapi gangguan mereka. Sekalipun demikian, beliau tetap sabar atas semua hal itu, sebelum Allah mengizinkan beliau untuk memerangi mereka dan setelah diizinkan untuk itu.

❁❁❁

إِنَّهُمْ يَرَوْنَهُۥ بَعِيدًا ﴿٦﴾ وَنَرَىٰهُ قَرِيبًا ﴿٧﴾ يَوْمَ تَكُونُ ٱلسَّمَآءُ كَٱلْمُهْلِ ﴿٨﴾ وَتَكُونُ ٱلْجِبَالُ
كَٱلْعِهْنِ ﴿٩﴾ وَلَا يَسْـَٔلُ حَمِيمٌ حَمِيمًا ﴿١٠﴾ يُبَصَّرُونَهُمْ ﴿١١﴾

"Sesungguhnya mereka memandang siksaan itu jauh (mustahil). Sedangkan Kami memandangnya dekat (pasti terjadi). Pada hari ketika langit menjadi seperti luluhan perak. Dan gunung-gunung menjadi seperti bulu (yang beterbangan), dan tidak ada seorang teman akrab pun menanyakan temannya. Sedang mereka saling melihat." **(Qs. Al Ma'aarij [70]: 6-10)**

Takwil firman Allah: إِنَّهُمْ يَرَوْنَهُۥ بَعِيدًا ﴿٦﴾ وَنَرَىٰهُ قَرِيبًا ﴿٧﴾ يَوْمَ تَكُونُ ٱلسَّمَآءُ كَٱلْمُهْلِ ﴿٨﴾ وَتَكُونُ ٱلْجِبَالُ كَٱلْعِهْنِ ﴿٩﴾ وَلَا يَسْـَٔلُ حَمِيمٌ حَمِيمًا ﴿١٠﴾ يُبَصَّرُونَهُمْ ﴿١١﴾

---

866 Lihat *Tafsir Al Qurthubi* (18/279).

(Sesungguhnya mereka memandang siksaan itu jauh [mustahil]. Sedangkan Kami memandangnya dekat [pasti terjadi]. Pada hari ketika langit menjadi seperti luluhan perak. Dan gunung-gunung menjadi seperti bulu [yang beterbangan], dan tidak ada seorang teman akrab pun menanyakan temannya. Sedang mereka saling melihat)

Maksudnya adalah, sesungguhnya orang-orang musyrik melihat adzab yang mereka minta dan pasti akan terjadi pada mereka, jauh terjadinya (mustahil). Adapun Allah memberitahukan hal itu, bahwa mereka melihatnya jauh terjadinya, karena mereka tidak mempercayai adzab itu dan mengingkari adanya kebangkitan setelah kematian, disamping tidak mempercayai adanya pahala serta hukuman. Allah lalu berfirman bahwa mereka melihatnya tidak terjadi, dan Kami melihatnya dekat (pasti terjadi), karena sudah ada, dan setiap yang akan datang dekat (pasti terjadi).[867]

Firman-Nya, يَوْمَ تَكُونُ ٱلسَّمَآءُ كَٱلْمُهْلِ "*Pada hari ketika langit menjadi seperti luluhan perak,*" maksudnya adalah pada hari langit menjadi seperti sesuatu yang cair.

Sebelumnya telah saya jelaskan makna *al muhlu,* dengan dalil-dalil yang menguatkannya. Namun para ulama berbeda pendapat tentangnya. Kami juga telah menyebutkan pendapat ulama salaf dalam hal itu, maka tidak perlu diulang kembali.[868]

35002. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari

---

[867] Lihat *Ma'ani Al Qur'an* karya Al Farra (3/184).

[868] Lihat tafsir surah Al Kahfi ayat 29 dan surah Ad-Dukhaan ayat 45.

Mujahid, tentang firman-Nya, كَٱلْمُهْلِ *"Seperti luluhan perak,"* dia berkata, "Bagian minyak yang keruh."[869]

35003. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, يَوْمَ تَكُونُ ٱلسَّمَآءُ كَٱلْمُهْلِ *"Pada hari ketika langit menjadi seperti luluhan perak,"* ia berkata, "Pada saat itu langit berubah warna menjadi warna lain, yaitu kemerah-merahan."[870]

Firman-Nya, وَتَكُونُ ٱلْجِبَالُ كَٱلْعِهْنِ *"Dan gunung-gunung menjadi seperti bulu (yang beterbangan),"* maksudnya adalah, gunung-gunung menjadi seperti bulu-bulu (yang beterbangan).

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35004. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari

---

[869] *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Mujahid dalam tafsirnya (hal. 447) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/281), disandarkan kepada Abd bin Hamid dan Ibnu Al Mundzir.
At-Tirmidzi meriwayatkan sebuah hadits dari Nabi SAW tentang sifat Neraka Jahanam (2581) dari jalur Risydin binSa'ad, dari Amru bin Al Harits, dari Darraj, dari As-Samah, dari Abu Al Haitsam, dari Abu Sa'id, dari Nabi SAW, tentang firman-Nya, كَٱلْمُهْلِ Beliau bersabda, *"(Maksudnya adalah) seperti bagian minyak yang keruh, maka apabila didekatkan ke wajahnya, berjatuhanlah bulu-bulu wajahnya."* Abu Isa kemudian berkata, "Hadits ini tidak kami ketahui, kecuali dari hadits Risydin bin Sa'ad, dan Rasyidin telah berbicara tentang hal itu sebelum menghapalnya, dan dinilai *dha'if* oleh Al-Albani." Lihat *takhrij*-nya dalam *Misykah Al Mashabih* (5678).
Aku katakan, "Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ahmad dalam musnadnya (3/70) dari jalur Ibnu Luhai'ah, Darraj menceritakan kepada kami dari Abu Al Haitsam, dari Abu Sa'id, dan *isnad*nya juga *dha'if*". Sebelumnya hadits ini telah disebutkan dalam tafsir surah Al Kahfi ayat 28.

[870] Lihat *Tafsir Ibnu Katsir* (13/326).

Mujahid, tentang ayat, كَٱلْعِهْنِ *"Seperti bulu (yang beterbangan),"* dia berkata, "Seperti bulu-bulu."[871]

35005. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, كَٱلْعِهْنِ *"Seperti bulu (yang beterbangan),"* dia berkata, "Seperti bulu-bulu."[872]

Firman-Nya, وَلَا يَسْـَٔلُ حَمِيمٌ حَمِيمًا ۝١٠ يُبَصَّرُونَهُمْ *"Dan tidak ada seorang teman akrab pun menanyakan temannya. Sedang mereka saling melihat,"* maksudnya adalah, tidak ada seorang teman akrab pun menanyakan tentang temannya bagaimana keadaannya, lantaran sangat sibuk mengurus keadaan dirinya.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35006. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَلَا يَسْـَٔلُ حَمِيمٌ حَمِيمًا *"Dan tidak ada seorang teman akrab pun menanyakan temannya,"* ia berkata, "Itu karena setiap orang disibukkan dengan urusan dirinya dan tidak sempat menanyakan urusan orang lain."[873]

Firman-Nya, يُبَصَّرُونَهُمْ *"Sedang mereka saling melihat."* Pakar takwil berbeda pendapat tentang maksud huruf *haa'* dan *miim* pada firman-Nya, يُبَصَّرُونَهُمْ *"Sedang mereka saling melihat."*

Sebagian berkata, "Maksudnya adalah para kerabat, mereka mengenal kerabatnya, dan setiap orang mengenal teman dekatnya. Itulah yang diperlihatkan Allah kepada mereka." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

---

871 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/281), disandarkan ke Abd bin Hamid.

872 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/346) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/60), disandarkan kepada Abd bin Hamid serta Ibnu Jarir.

873 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/281), dihubungkan kepada Abd bin Hamid dan Ibnu Al Mundzir. Serta Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/285).

35007. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, يُبَصَّرُونَهُمْ *"Sedang mereka saling melihat,"* dia berkata, "Sebagian dari mereka mengenal sebagian lain, kemudian sebagian dari mereka lari dari sebagian lainnya. Allah berfirman, لِكُلِّ ٱمْرِيٍٕ مِّنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ *'Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkannya'."* (Qs. 'Abasa [80]: 37)[874]

35008. Bisyr menceritakan kepadaku, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, يُبَصَّرُونَهُمْ *"Sedang mereka saling melihat,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, mereka saling melihat dan saling memberitahukan. Demi Allah, kaum demi kaum akan diperkenalkan. Demikian juga dengan setiap orang."[875]

35009. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, يُبَصَّرُونَهُمْ *"Sedang mereka saling melihat,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, orang-orang mukmin melihat orang-orang kafir."[876]

Pakar takwil yang lain berkata, "Maksudnya adalah orang-orang kafir yang mengikuti orang kafir lainnya ketika di dunia, bahwa mereka mengenal pengikutnya di neraka." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

---

874 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/281), hanya dihubungkan kepada Ibnu Jarir, dan tidak menyebutkan ayat tersebut setelah *atsar*.

875 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/281), disandarkan kepada Abd bin Hamid dan Ibnu Al Mundzir.

876 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/281), disandarkan kepada Abd bin Hamid dan Ibnu Al Mundzir.

35010. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, يُبَصَّرُونَهُمْ "*Sedang mereka saling melihat,*" dia berkata, "Orang-orang yang menyesatkan mereka di dunia saling melihat di neraka."[877]

Pendapat yang lebih utama untuk dibenarkan menurut kami adalah pendapat yang mengatakan bahwa maknanya yaitu, tidak ada seorang teman dekat pun yang menanyakan urusan temannya, akan tetapi mereka saling melihat dan mengenal. Kemudian sebagian dari mereka lari dari sebagian lainnya, sebagaimana firman-Nya, يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ ﴿٣٤﴾ وَأُمِّهِ وَأَبِيهِ ﴿٣٥﴾ وَصَاحِبَتِهِ وَبَنِيهِ ﴿٣٦﴾ لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ ﴿٣٧﴾ "*Pada hari ketika manusia lari dari saudaranya, dari ibu dan bapaknya, dari istri dan anak-anaknya. Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkannya.*" (Qs. 'Abasa [80]: 34-37)

Menurut kami, pendapat itu lebih utama untuk dibenarkan, karena lebih menyerupai pernyataan yang ada di dalam Al Qur`an, sebab firman-Nya, يُبَصَّرُونَهُمْ "*Sedang mereka saling melihat,*" setelah firman-Nya, وَلَا يَسْـَٔلُ حَمِيمٌ حَمِيمًا, dan karena *haa'* dan *miim* dari penyebutan mereka lebih menyerupai daripada disebutkannya selain mereka.

Ada perbedaan bacaan dalam membaca firman-Nya, وَلَا يَسْـَٔلُ.

Penduduk semua negeri pada umumnya membaca seperti itu selain Abu Ja'far Al Qari dan Syaibah, atau mereka membacanya dengan *fathah* pada huruf *yaa'*. Sedangkan Abu Ja'far dan Syaibah membacanya *wa laa yus'alu,* dengan *dhammah* pada huruf *yaa'*, yakni, tidak dikatakan kepada temannya, "Di mana temanmu?" Sebagian mereka juga tidak meminta kepada sebagian lainnya."[878]

---

[877] Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/285, 286).

[878] Mayoritas umat Islam membacanya وَلَا يَسْـَٔلُ didasarkan pada *faa'il* (kata kerja). Abu Hayawiyah, Syaibah, Abu Ja'far, dan Al Bazzai membacanya berdasarkan *maf'ul* (subjek).
Lihat *Al Bahr Al Muhith* (10/274).

Bacaan yang benar menurut kami adalah dengan *fathah* pada huruf *yaa'*, yang artinya, manusia tidak saling menanyakan antara sebagian mereka dengan sebagian lain tentang urusannya. Juga karena benarnya makna itu, serta menyatunya argumentasi orang yang membacanya seperti itu.

✿✿✿

يَوَدُّ ٱلْمُجْرِمُ لَوْ يَفْتَدِى مِنْ عَذَابِ يَوْمِئِذٍۭ بِبَنِيهِ ﴿١١﴾ وَصَٰحِبَتِهِۦ وَأَخِيهِ ﴿١٢﴾
وَفَصِيلَتِهِ ٱلَّتِى تُـْٔوِيهِ ﴿١٣﴾ وَمَن فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ يُنجِيهِ ﴿١٤﴾

"Orang kafir ingin kalau sekiranya dia dapat menebus (dirinya) dari adzab hari itu dengan anak-anaknya, dan istrinya dan saudaranya, dan kaum familinya yang melindunginya (di dunia). Dan orang-orang di atas bumi seluruhnya, kemudian (mengharapkan) tebusan itu dapat menyelamatkannnya."
(Qs. Al Ma'aarij [70]: 11-14)

Takwil firman Allah: يَوَدُّ ٱلْمُجْرِمُ لَوْ يَفْتَدِى مِنْ عَذَابِ يَوْمِئِذٍۭ بِبَنِيهِ ﴿١١﴾ وَصَٰحِبَتِهِۦ وَأَخِيهِ ﴿١٢﴾ وَفَصِيلَتِهِ ٱلَّتِى تُـْٔوِيهِ ﴿١٣﴾ وَمَن فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ يُنجِيهِ ﴿١٤﴾ ***(Orang kafir ingin kalau sekiranya dia dapat menebus [dirinya] dari adzab hari itu dengan anak-anaknya, dan istrinya dan saudaranya, dan kaum familinya yang melindunginya [di dunia]. Dan orang-orang di atas bumi seluruhnya, kemudian [mengharapkan] tebusan itu dapat menyelamatkannnya)***

Maksudnya adalah, pada hari itu orang kafir ingin menebus dirinya dari adzab Allah dengan anak-anaknya, istri-istrinya, saudaranya, dan familinya.

Lafazh ٱلَّتِى تُـْٔوِيهِ *"Yang melindunginya (di dunia)"* maksudnya adalah orang yang melindunginya, termasuk istrinya karena kedekatannya antara dia dengan istrinya, dan menebusnya dengan semua

makhluk secara keseluruhan, kemudian hal itu menyelamatkannya dari adzab Allah kepadanya pada hari itu.

Allah SWT dalam ayat ini memulai dengan menyebutkan anak-anak, kemudian pendamping (istri), kemudian saudara, sebagai pemberitahuan dari Allah kepada hamba-hambanya, bahwa orang kafir apabila ingin menebus dirinya dalam suatu bencana, maka dia mengorbankan mereka untuk dirinya, dan dengan tebusan orang yang dicintainya itu dia pasti mendapatkan jalan keluar. Namun itu di dunia, sebab mereka adalah orang-orang yang hubungan kekeluargaannya paling dekat.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang yang menjelaskan demikian adalah:

35011. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, يَوَدُّ ٱلْمُجْرِمُ لَوْ يَفْتَدِى مِنْ عَذَابِ يَوْمِئِذٍۭ بِبَنِيهِ ﴿١١﴾ وَصَٰحِبَتِهِۦ وَأَخِيهِ ﴿١٢﴾ وَفَصِيلَتِهِ ٱلَّتِى تُـْٔوِيهِ ﴿١٣﴾ "*Orang kafir ingin kalau sekiranya dia dapat menebus (dirinya) dari adzab hari itu dengan anak-anaknya, dan istrinya dan saudaranya, dan kaum familinya yang melindunginya (di dunia).*" Ia berkata, "Di sini dimulai dari orang yang paling dicintai, kemudian yang paling dicintainya, kemudian yang paling dekat, serta yang agak dekat dari keluarga dan sanak familinya untuk menjadi tebusan pada hari itu."[879]

35012. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari

---

[879] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/282), disandarkan kepada Abd bin Hamid dan Ibnu Al Mundzir.

Mujahid, tentang firman-Nya, وَفَصِيلَتِهِ *"Dan kaum familinya,"* dia berkata, "Kabilahnya."[880]

35013. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, وَصَٰحِبَتِهِۦ *"Dan istrinya,"* ia berkata, "Maksudnya adalah istrinya. وَفَصِيلَتِهِ ٱلَّتِى تُـْٔوِيهِ *'Dan kaum familinya yang melindunginya (di dunia)'*, yakni sanak familinya."[881]

❁❁❁

كَلَّآ إِنَّهَا لَظَىٰ ﴿١٥﴾ نَزَّاعَةً لِّلشَّوَىٰ ﴿١٦﴾ تَدْعُوا۟ مَنْ أَدْبَرَ وَتَوَلَّىٰ ﴿١٧﴾ وَجَمَعَ فَأَوْعَىٰ ﴿١٨﴾

"Sekali-kali tidak dapat. Sesungguhnya neraka itu adalah api yang bergejolak, yang mengelupaskan kulit kepala, yang memanggil orang yang membelakangi dan yang berpaling (dari agama), serta mengumpulkan (harta benda) lalu menyimpannya." **(Qs. Al Ma'aarij [70]: 15-18)**

Takwil firman Allah: كَلَّآ إِنَّهَا لَظَىٰ ﴿١٥﴾ نَزَّاعَةً لِّلشَّوَىٰ ﴿١٦﴾ تَدْعُوا۟ مَنْ أَدْبَرَ وَتَوَلَّىٰ ﴿١٧﴾ وَجَمَعَ فَأَوْعَىٰ ﴿١٨﴾ ***(Sekali-kali tidak dapat. Sesungguhnya neraka itu adalah api yang bergejolak, yang mengelupaskan kulit kepala, yang memanggil orang yang membelakangi dan yang berpaling [dari agama], serta mengumpulkan [harta benda] lalu menyimpannya)***

Maksudnya adalah, tidak, sekali-kali hal itu tidak dapat menyelamatkan dari adzab Allah. Kemudian khabarnya dimulai dengan apa yang telah dipersiapkan di sana oleh Allah SWT, lalu berfirman, إِنَّهَا لَظَىٰ *"Sesungguhnya neraka itu adalah api yang bergejolak."* lazhaa merupakan salah satu nama dari nama-nama Neraka Jahanam, dan karena itu tidak di-*jar*-kan (diberi harakat *kasrah*).

---

880 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/282), disandarkan kepada Abd bin Hamid dan Ibnu Al Mundzir. Serta Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/393).

881 Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/286).

Pakar bahasa Arab berbeda pendapat tentang posisinya.

Sebagian ahli nahwu Bashrah berkata, "Posisinya *nashab* pada *badal* dari huruf *haa'*, dan khabar *inna* adalah نَزَّاعَةً, dia berkata, "Jika kamu mau, kamu jadikan لَظَى sebagai *rafa'* pada khabar *inna*. Lafazh نَزَّاعَةً di-*rafa'* karena ia *mubtada'*. Sebagian orang yang mengingkarinya berkata, "Yang *zhahir* tidak harus diikuti kecuali dalam hal yang aneh."

Dia berkata, dan pilihan. إِنَّهَا لَظَىٰ ﴿١٥﴾ نَزَّاعَةً لِّلشَّوَىٰ dan لَظَى adalah khabar, dan نَزَّاعَةً adalah *haal*. Orang yang membacanya dengan *rafa'* karena *mubtada'*, berkata, "Karena ia adalah pujian atau celaan."

Dia berkata, "Tidak ada *mubtada'* kecuali seperti itu."[882]

Pendapat yang benar menurut kami adalah لَظَى merupakan khabar dan نَزَّاعَةً merupakan *mubtada'*, dan karena itu ia berada pada posisi *rafa'*

---

[882] Hafash membacanya dengan *nashab*.
Ulama lainnya membacanya dengan *rafa'*.
Lihat *At-Taisir fi Al Qira'at As-sab'i* (hal. 174) dan *Al Wafi fi Syarh Asy-Syaathibiyyah* (hal. 305).
Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/287).
Abu Ja'far, Syaibah, Nafi, dan Ashim dalam riwayat Abu Bakar, darinya, demikian juga dengan Abu Amru, Hamzah, dan Al Kasa'i membacanya, نزاعة, dengan *rafa'*.
Abu Umar Amru meriwayatkan dari Ashim, نَزَّاعَةً dengan *nashab*.
Orang yang membaca dengan *rafa'* memiliki lima pandangan:
Pertama, لَظَى dijadikan khabar *anna* dan نَزَّاعَةٌ dibaca *marfu'* dengan disembunyikannya *dhamir hiya*. Menurut pandangan ini, sebaiknya dibaca *waqaf* (berhenti) pada لَظَى.
Kedua, لَظَى dan نَزَّاعَةٌ adalah khabar, sebagaimana perkataan *innahuu khalqu mukhaashim* "sesungguhnya itu adalah perilaku orang yang menentang.
Ketiga, نَزَّاعَةٌ adalah *badal* dari لَظَى, dan لَظَى adalah khabar *inna*.
Keempat, لَظَى adalah *badal* dari *isim inna* dan نَزَّاعَةٌ adalah khabar *inna*.
Kelima, *dhamiir* dalam إِنَّهَا berfungsi sebagai cerita, dan لَظَى adalah *mubtada'*. نَزَّاعَةٌ khabar *mubtada'* dan kalimatnya adalah khabar *inna*.
Adapun maknanya, cerita itu dan khabar لَظَى membuat ngelupas kulit kepala.
Orang yang membaca نَزَّاعَةً dengan *nashab* sebaiknya berhenti pada bacaan لَظَى dan me-*nashab*-kan لَظَى secara mutlak, dari لَظَى, jika ia *nakirah* dan bersambung dengan *ma'rifah*. Diperbolehkan untuk di-*nashab*-kan pada keadaan yang menegaskan, sebagaimana firman-Nya, وهو الحق مصدقا. Diperbolehkan juga di-*nashab*-kan karena artinya api itu bergejolak mengelupas kulit kepala, atau ketika mengelupaskan kulit kepala. Pelakunya dalam hal itu adalah apa yang ditunjukkan oleh makna bergejolak. Bisa juga menjadi *haal* (keadaan), karena demikianlah keadaan orang-orang yang mendustakan beritanya. Bisa juga di-*nashab*-kan secara mutlak, sebagaimana kamu katakan, *marartu bi zaid al 'aaqil al faadhil* "saya melewati Zaid yang cerdas dan mulia." Inilah kelima pandangan tersebut.

dan tidak diperbolehkan berada pada posisi *nashab*[883] dalam bacaan itu, karena kesepakatan bacaan seluruh penduduk negeri untuk membacanya dengan *rafa'*. Tidak ada orang yang membacanya dengan *nashab*, sekalipun *nashab* dalam bahasa Arab memiliki pandangan tersendiri. Bisa juga *haa'* berasal dari firman-Nya, إِنَّهَا sebagai sandaran, dan لَظَىٰ *marfu'* dengan نَزَّاعَةً dan لَظَىٰ, sebagaimana dikatakan, *innahaa hindun qaa'imah* "sesungguhnya dia adalah Hindun yang sedang berdiri," *innahuu hindun qaa'imah* "sesungguhnya dia adalah Hindun yang sedang berdiri". Jadi, *haa'* adalah sandaran dalam dua pandangan tersebut.[884]

Firman-Nya, نَزَّاعَةً لِّلشَّوَىٰ *"Yang mengelupaskan kulit kepala."* Allah SWT menyebutkan dan memberitahukan tentang api yang bergejolak dan mengelupaskan kulit kepala serta anggota badan. *Asy-syawaa* adalah bentuk jamak dari *sawaah*, yaitu bagian dari anggota badan manusia, selama belum terbunuh.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35014. Sulaiman bin Abdul Jabbar menceritakan kepadaku, dia berkata: Muhammad bin Ash-Shalt menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Kadnah menceritakan kepada kami dari Qabus, dari bapaknya, dia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas tentang firman-Nya, نَزَّاعَةً لِّلشَّوَىٰ *"Yang mengelupaskan kulit kepala,"* dia berkata, "Mengelupaskan permukaan kepala."[885]

35015. Ishak bin Ibrahim Ash-Shawwaf menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Husain bin Al Hasan Al Asyqar menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Mihlab Abu Kadinah menceritakan kepada kami dari Qabus, dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang

---

[883] Lihat sebelumnya tentang bacaan Hafash dengan *nashab*.
[884] Lihat *Ma'ani Al Qur'an* karya Al Farra' (3/185).
[885] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/282), hanya dihubungkan kepada Ibnu Jarir.

firman-Nya, لِّلشَّوَىٰ *"Yang mengelupaskan kulit kepala,"* dia berkata, "Mengelupaskan kepala."[886]

35016. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, نَزَّاعَةً لِّلشَّوَىٰ *"Yang mengelupaskan kulit kepala,"* ia berkata, "Kulit dan kepala."[887]

35017. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, نَزَّاعَةً لِّلشَّوَىٰ *"Yang mengelupaskan kulit kepala,"* dia berkata, "Kulit dan kepala."[888]

35018. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibrahim bin Al Muhajir, dia berkata: Aku bertanya kepada Sa'id bin Jubair tentang firman-Nya, نَزَّاعَةً لِّلشَّوَىٰ *"Yang mengelupaskan kulit kepala,"* dan dia tidak memberitahukannya. Aku lalu bertanya tentangnya kepada Mujahid, dan aku berkata, "Apakah daging tanpa tulangnya?" Dia menjawab, "Iya."[889]

35019. Dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ismail bin Abu Khalid, dari Abu Shalih, tentang ayat, نَزَّاعَةً لِّلشَّوَىٰ

---

886 Kami tidak mendapatkan *atsar* dengan lafazh ini dari Ibnu Abbas. Lihat *atsar* sebelumnya.

887 Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/131).

888 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/282), disandarkan kepada Abd bin Hamid dan Ibnu Al Mundzir, Al Baghawi dalam tafsirnya (4/394), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/261).

889 Al Baghawi dalam tafsirnya (4/391), disandarkan kepada Abd bin Hamid dan Ibnu Al Mundzir, Al Baghawi dalam tafsirnya (4/394), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/361).

"Yang mengelupaskan kulit kepala," dia berkata, "Daging lengan."[890]

35020. Muhammad bin Imarah Al Asadi menceritakan kepadaku, dia berkata: Qubaishah bin Uqbah As-Suwa'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ismail, dari Abu Shalih, tentang firman-Nya, نَزَّاعَةً لِّلشَّوَىٰ *"Yang mengelupaskan kulit kepala,"* dia berkata, "Mengelupaskan kulit kedua lengan."[891]

35021. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Kharijah, dari Qarrah bin Khalid, dari Al Hasan, tentang ayat, نَزَّاعَةً لِّلشَّوَىٰ *"Yang mengelupaskan kulit kepala,"* dia berkata, "Yang jelas, api itu membakar semua bagian kepala, dan tinggal hatinya yang merintih."[892]

35022. Ibnu Basysar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Amir menceritakan kepada kami, dia berkata: Qarrah menceritakan kepada kami dari Al Hasan, tentang firman-Nya, نَزَّاعَةً لِّلشَّوَىٰ *"Yang mengelupaskan kulit kepala,"* dia kemudian menyebutkan *atsar* sepertinya.[893]

35023. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, نَزَّاعَةً لِّلشَّوَىٰ *"Yang mengelupaskan kulit kepala,"* ia berkata, "Atau mengelupaskan kepalanya dan bagian penciptaannya yang mulia, serta anggota badannya."[894]

---

[890] Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (7/55) dari Abu Muawiyah, dari Ismail, dari Abu Shalih. Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/131), di dalamnya dinyatakan: Kedua lengan.

[891] Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (7/55) dari Abu Muawiyah, dari Ismail , dari Abu Shalih, As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/282), disandarkan kepada Ibnu Abu Syaibah dan Abd bin Hamid, dan Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/131).

[892] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/131).

[893] *Ibid.*

[894] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/394) dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/287).

35024. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman-Nya, نَزَّاعَةً لِّلشَّوَىٰ *"Yang mengelupaskan kulit kepala,"* ia berkata, "Maksudnya adalah mengupas daging dan kulit dari tulang hingga tidak tersisa sedikit pun."[895]

35025. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, نَزَّاعَةً لِّلشَّوَىٰ *"Yang mengelupaskan kulit kepala,"* dia berkata, "*Asy-syawaa* artinya organ tubuh dan tulang. Itulah yang dimaksud dengan *asy-syawaa.*"[896]

Firman-Nya, نَزَّاعَةً لِّلشَّوَىٰ *"Yang mengelupaskan kulit kepala,"* maksudnya adalah memotong-motong tulangnya, sebagaimana kamu lihat, kemudian diperbarui ciptaan mereka dan diganti kulit-kulitnya.

Firman-Nya, تَدْعُوا مَنْ أَدْبَرَ وَتَوَلَّىٰ *"Yang memanggil orang yang membelakang dan yang berpaling (dari agama),"* maksudnya adalah, gejolak api neraka itu memanggil orang yang ketika di dunia membelakang dari ketaatan kepada Allah dan berpaling dari beriman kepada kitab serta rasul-Nya.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35026. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, تَدْعُوا مَنْ أَدْبَرَ وَتَوَلَّىٰ *"Yang memanggil orang yang membelakang dan yang berpaling (dari agama),"* dia berkata, "Maksudnya adalah orang yang membelakang dari ketaatan kepada Allah. وَتَوَلَّىٰ *'Dan yang berpaling (dari agama)',*

[895] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/93), di dalamnya dinyatakan: تفري, Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/394), Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/287), dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/131).

[896] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/131).

yakni berpaling dari beriman kepada kitab dan ajarannya yang benar."[897]

35027. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya تَدْعُوا۟ مَنْ أَدْبَرَ وَتَوَلَّىٰ "*Yang memanggil orang yang membelakang dan yang berpaling (dari agama),*" dia berkata, "Dari kebenaran."[898]

35028. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, تَدْعُوا۟ مَنْ أَدْبَرَ وَتَوَلَّىٰ "*Yang memanggil orang yang membelakang dan yang berpaling (dari agama),*" dia berkata, "Gejolak api neraka itu tidak mempunyai kekuatan kecuali kepada orang yang membelakangi, kufur, dan berpaling dari ketaatan kepada Allah. Sedangkan orang yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya, maka gejolak api neraka tidak mempunyai kekuatan kepadanya."[899]

Firman-Nya, وَجَمَعَ فَأَوْعَىٰ "*Serta mengumpulkan (harta benda) lalu menyimpannya,*" maksudnya adalah, dan mengumpulkan harta, lalu menyimpannya, dan melarang hak Allah darinya, serta tidak mengeluarkan zakat dan berinfak dalam hal yang diwajibkan oleh Allah untuk berinfak.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

---

[897] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/94).

[898] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/94) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/282), disandarkan kepada Abd bin Hamid serta Ibnu Al Mundzir.

[899] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/282), disandarkan kepada Abd bin Hamid dan Ibnu Al Mundzir.

35029. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَجَمَعَ فَأَوْعَىٰ "*Serta mengumpulkan (harta benda) lalu menyimpannya,*" dia berkata, "Mengumpulkan harta."[900]

35030. Muhammad bin Manshur Ath-Thusi menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Qaththan menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Al Hakim, dia berkata: Abdullah bin Ukaim berkata: Aku mendengar Allah berfirman, وَجَمَعَ فَأَوْعَىٰ '*Serta mengumpulkan (harta benda) lalu menyimpannya'.*"[901]

35031. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَجَمَعَ فَأَوْعَىٰ "*Serta mengumpulkan (harta benda) lalu menyimpannya,*" ia berkata, "Maksudnya adalah, dia suka mengumpulkan harta untuk sesuatu yang buruk."[902]

❁❁❁

إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿١٩﴾ إِذَا مَسَّهُ ٱلشَّرُّ جَزُوعًا ﴿٢٠﴾ وَإِذَا مَسَّهُ ٱلْخَيْرُ مَنُوعًا ﴿٢١﴾
إِلَّا ٱلْمُصَلِّينَ ﴿٢٢﴾ ٱلَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ دَآئِمُونَ ﴿٢٣﴾

---

900 *Ibid.*

901 Ibnu Mas'ud dalam *Ath-Thabaqat Al Kubra`* (6/114), As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/282), disandarkan kepada Ibnu Sa'ad, dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/289).

902 Ibnu Katsir dalam tafsirnya (4/422), di dalamnya dinyatakan: *Lilhadiits*. As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/282), disandarkan kepada Abdurrazzak dan Abd bin Hamid, serta Ibnu Al Mundzir.

"Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila dia ditimpa kesusahan dia berkeluh kesah, dan apabila dia mendapat kebaikan dia amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat, yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya." **(Qs. Al Ma'aarij [70]: 19-23)**

Takwil firman Allah: إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿١٩﴾ إِذَا مَسَّهُ ٱلشَّرُّ جَزُوعًا ﴿٢٠﴾ وَإِذَا مَسَّهُ ٱلْخَيْرُ مَنُوعًا ﴿٢١﴾ إِلَّا ٱلْمُصَلِّينَ ﴿٢٢﴾ ٱلَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ دَآئِمُونَ ﴿٢٣﴾ ***(Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila dia ditimpa kesusahan dia berkeluh kesah, dan apabila dia mendapat kebaikan dia amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat, yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya)***

Allah SWT berfirman, إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ *"Sesungguhnya manusia,"* yang kafir. خُلِقَ هَلُوعًا *"Diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir."* *Al hala'* artinya perasaan sangat berkeluh kesah disertai ambisi dan kekhawatiran.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35032. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ خُلِقَ هَلُوعًا *"Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir,"* dia berkata, "Itulah yang dikatakan oleh Allah, إِذَا مَسَّهُ ٱلشَّرُّ جَزُوعًا ﴿٢٠﴾ وَإِذَا مَسَّهُ ٱلْخَيْرُ مَنُوعًا ﴿٢١﴾ '*Apabila dia ditimpa kesusahan dia berkeluh kesah, dan apabila dia mendapat kebaikan dia amat kikir*'. Dikatakan, '*Al haluu*' adalah sifat keluh kesah, dan ini ada pada orang musyrik'."[903]

35033. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Aiman menceritakan kepada kami dari Asy'ats bin Ishak, dari Ja'far bin Abu Al Mughirah, dari Sa'id bin Jubair, tentang ayat, إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ خُلِقَ

---

[903] Lihat *Tafsir Al Baghawi* (4/394).

هَلُوعًا *"Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir,"* dia berkata, "Kikir dan keluh kesah."[904]

35034. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ismail bin Abu Khalid, dari Ikrimah, tentang firman Allah, إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ خُلِقَ هَلُوعًا *"Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir,"* dia berkata, "Maksudnya adalah berkeluh kesah."[905]

35035. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang ayat, إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ *"Sesungguhnya manusia,"* bahwa maksudnya adalah orang kafir. خُلِقَ هَلُوعًا *"Bersifat keluh kesah lagi kikir,"* serta tidak mau berbuat baik. Berkeluh kesah apabila ditimpa bencana. Inilah yang dimaksud dengan *al halu.*[906]

35036. Yahya bin Hubaib bin Arabi menceritakan kepada kami, dia berkata: Khalid bin Al Harits menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Hushain, Yahya berkata: Khalid berkata: Aku bertanya kepada Syu'bah tentang firman-Nya, إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ خُلِقَ هَلُوعًا *"Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir."* Syu'bah lalu menceritakan kepada kami dari Hushain, dia berkata, "*Al haluu* artinya sangat berambisi."[907]

35037. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku bertanya kepada Hushain tentang ayat, إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ خُلِقَ هَلُوعًا *"Sesungguhnya*

---

904 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/283), disandarkan kepada Ibnu Al Mundzir.

905 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/283), disandarkan kepada Ibnu Al Mundzir, di dalamnya terdapat lafazh: *Adh-dhajar.*

906 Al Baghawi dalam tafsirnya (4/394) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/363).

907 *Atsar* semisalnya disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/283), disandarkan kepada Ibnu Al Mundzir.

manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir," dia berkata, "Maksudnya adalah sangat berambisi."[908]

35038. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ خُلِقَ هَلُوعًا *"Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir,"* dia berkata, "*Al halu'* artinya berkeluh kesah."[909]

35039. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, خُلِقَ هَلُوعًا *"Diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir,"* ia berkata, "Artinya berkeluh kesah."[910]

Firman-Nya, إِذَا مَسَّهُ ٱلشَّرُّ جَزُوعًا *"Apabila dia ditimpa kesusahan dia berkeluh kesah,"* maksudnya adalah, apabila telah sedikit hartanya dan mulai miskin dan tidak berpunya, maka dia berkeluh kesah karenanya dan tidak bisa bersabar atas keadaan itu.

Firman-Nya, وَإِذَا مَسَّهُ ٱلْخَيْرُ مَنُوعًا *"Dan apabila dia mendapat kebaikan dia amat kikir,"* maksudnya adalah, jika telah banyak hartanya dan mendapatkan kekayaan, maka dia menjadi kikir dengan apa yang ada di tangannya, pelit dan tidak mau berinfak untuk ketaatan kepada Allah, serta tidak melaksanakan hak-hak Allah yang ada padanya.

Firman-Nya, إِلَّا ٱلْمُصَلِّينَ ﴿٢٢﴾ ٱلَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ دَآئِمُونَ ﴿٢٣﴾ *"Kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat, yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya,"* maksudnya adalah, kecuali orang-orang yang menaati Allah dengan melaksanakan kewajiban mereka, seperti shalat, dengan *istiqamah* dan tidak sedikit pun melalaikannya. Mereka adalah orang-orang yang tidak termasuk diciptakan dalam keadaan berkeluh kesah.

---

908 *Atsar* semisalnya disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/283), disandarkan kepada Ibnu Al Mundzir.

909 Lihat *Zad Al Masir* karya Ibnu Al Jauzi (4/394).

910 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/346).

Ada yang berkata, "Maksud firman-Nya, إِلَّا ٱلْمُصَلِّينَ *'Kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat,'* adalah orang-orang mukmin yang bersama Rasulullah SAW."

Ada yang berkata, "Maksudnya adalah setiap orang yang melaksanakan shalat lima waktu." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35040. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman dan Mu`ammal menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, tentang ayat, ٱلَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ دَآئِمُونَ "*Yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya,*" dia berkata, "Maksudnya adalah shalat yang wajib."[911]

35041. Zuraiq bin As-Sukht menceritakan kepadaku, dia berkata: Mu'awiyah bin Amru menceritakan kepada kami, dia berkata: Zaidah menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, tentang ayat, ٱلَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ دَآئِمُونَ "*Yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya,*" dia berkata, "Shalat lima waktu."[912]

35042. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ خُلِقَ هَلُوعًا "*Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir.*" Hingga firman-Nya, دَآئِمُونَ "*Tetap mengerjakan shalatnya.*" Disebutkan kepada kita bahwa Daniyal mengikuti umat Muhammad SAW, dia berkata, "Mereka melaksanakan shalat yang jika kaum Nuh melakukannya maka mereka tidak tenggelam. Atau kaum Ad, maka tidak akan dikirim badai topan kepadanya. Atau kaum Tsamud, maka tidak akan ditimpakan adzab berupa suara yang

[911] Al Marwazi dalam *Ta'zhim Qardi Ash-Shalah* (1/138) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/284), di dalamnya dinyatakan: Shalat wajib. Disandarkan kepada Abd bin Humaid.
Lihat *Hilyah Al Auliya`* (4/231).

[912] Itulah makna *atsar* yang telah lalu, dan kami tidak mendapatkan *atsar* ini dari jalur ini.

mengguntur. Oleh karena itu, laksanakanlah shalat oleh kalian, karena orang-orang mukmin diciptakan dalam keadaan baik."[913]

35043. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Ibrahim, tentang ayat, عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ دَآئِمُونَ "*Yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya,*" dia berkata, "Shalat wajib."[914]

35044. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, ٱلَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ دَآئِمُونَ "*Yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya,*" dia berkata, "Mereka adalah orang-orang mukmin yang bersama Nabi SAW dan tetap melaksanakan shalatnya."[915]

35045. ...dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Haywah mengabarkan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Abu Al Khair, bahwa dia bertanya kepada Uqbah bin Amir Al Juhni tentang firman-Nya, ٱلَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ دَآئِمُونَ "*Yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya,*" dia berkata, "Mereka adalah orang-orang yang apabila melaksanakan shalat maka tidak menoleh kepada orang yang ada di belakangnya, juga tidak menoleh kepada orang-orang yang ada di sebelah kanan dan kirinya."[916]

35046. Al Abbas bin Al Walid menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Auza'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Salamah bin

---

913 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/284), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

914 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/284), disandarkan kepada Abd bin Humaid. Lihat sebelumnya.

915 Disebutkan oleh Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/95), dan *atsar* semisalnya disebutkan oleh Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/291).

916 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/284), disandarkan kepada Ibnu Al Mundzir.

Abdurrahman[917] menceritakan kepadaku, dia berkata: Aisyah, istri Nabi SAW, menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Lakukanlah amal ibadah semampumu. Sesungguhnya Allah tidak akan bosa hingga kamu bosan."* Aisyah berkata, "Amal ibadah yang paling disukai Rasulullah SAW adalah yang terus-menerus dilaksanakan."

Yahya bin Abu Katsir berkata: Abu Salamah berkata: Sesungguhnya Allah berfirman, ٱلَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ دَآئِمُونَ *"Yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya."*[918]

❁❁❁

وَٱلَّذِينَ فِىٓ أَمْوَٰلِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ ﴿٢٤﴾ لِّلسَّآئِلِ وَٱلْمَحْرُومِ ﴿٢٥﴾ وَٱلَّذِينَ يُصَدِّقُونَ بِيَوْمِ ٱلدِّينِ ﴿٢٦﴾ وَٱلَّذِينَ هُم مِّنْ عَذَابِ رَبِّهِم مُّشْفِقُونَ ﴿٢٧﴾ إِنَّ عَذَابَ رَبِّهِمْ غَيْرُ مَأْمُونٍ ﴿٢٨﴾

"Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu, bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta), dan orang-orang yang mempercayai Hari Pembalasan, dan orang-orang

---

917 Dia adalah Abdullah bin Abdurrahman bin Auf dari kalangan menengah dari tabi'in, wafat di Madinah tahun 94 H.

918 Ibnu Hibban meriwayatkannya dengan lafazhnya dalam *shahih*-nya (4/446), dia berkata: Ibnu Salam mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Walid menceritakan kepada kami, dengan *sanad*-nya kepada Aisyah secara *marfu'*.
Diriwayatkan oleh Ahmad dalam musnadnya (6/84), dia berkata: Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Auza'i menceritakan kepada kami dengan *sanad* yang sama kepada Nabi SAW. Di dalamnya, Aisyah berkata, "Shalat yang paling disukai oleh Rasulullah SAW adalah apabila seseorang melaksanakan satu shalat dan tetap melaksanakannya."
Abu Salamah berkata: Rasulullah SAW bersabda, ٱلَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ دَآئِمُونَ *"Yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya."*
Atsar semisalnya diriwayatkan oleh Al Bukhari dalam *Ash-Shaum* (1980), dia berkata, "Mu'adz bin Fadhdhalah menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Yahya, dari Abu Salamah, bahwa Aisyah RA menceritakannya kepadanya. Serta Muslim dalam *Shalah Al Musafirin* (215).

yang takut terhadap adzab Tuhannya. Karena sesungguhnya adzab Tuhan mereka tidak dapat orang merasa aman (dari kedatangannya)." (Qs. Al Ma'aarij [70]: 24-28)

Takwil firman Allah: وَٱلَّذِينَ فِىٓ أَمْوَٰلِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ ﴿٢٤﴾ لِّلسَّآئِلِ وَٱلْمَحْرُومِ ﴿٢٥﴾ وَٱلَّذِينَ يُصَدِّقُونَ بِيَوْمِ ٱلدِّينِ ﴿٢٦﴾ وَٱلَّذِينَ هُم مِّنْ عَذَابِ رَبِّهِم مُّشْفِقُونَ ﴿٢٧﴾ إِنَّ عَذَابَ رَبِّهِمْ غَيْرُ مَأْمُونٍ ﴿٢٨﴾ ***(Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu, bagi orang [miskin] yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa [yang tidak mau meminta], dan orang-orang yang mempercayai Hari Pembalasan, dan orang-orang yang takut terhadap adzab Tuhannya. Karena sesungguhnya adzab Tuhan mereka tidak dapat orang merasa aman [dari kedatangannya])***

Maksudnya adalah, kecuali orang-orang yang dalam hartanya terdapat bagian tertentu, yaitu zakat bagi orang miskin yang meminta bagian dari hartanya, dan orang (miskin) yang tidak meminta yang tidak diberi oleh orang kaya, atau dia miskin tetapi tidak meminta-minta.

Pakar takwil berbeda pendapat tentang makna lafazh حَقٌّ مَّعْلُومٌ *"Tersedia bagian tertentu,"* dalam ayat ini.

Sebagian berkata, "Ia adalah zakat." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35047. Ibnu Basysyar menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَٱلَّذِينَ فِىٓ أَمْوَٰلِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ ﴿٢٤﴾ لِّلسَّآئِلِ وَٱلْمَحْرُومِ ﴿٢٥﴾ *"Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu, bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta),"* dia berkata, "*Al haqqul ma'luum* adalah zakat."[919]

[919] Lihat *Tafsir Al Qurthubi* (18/291).

35048. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَٱلَّذِينَ فِىٓ أَمْوَٰلِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ "*Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu,*" dia berkata, "Zakat wajib."[920]

Pakar takwil yang lain berkata, "Bahkan itu bagian lain selain zakat." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35049. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَٱلَّذِينَ فِىٓ أَمْوَٰلِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ ﴿٢٤﴾ لِّلسَّآئِلِ وَٱلْمَحْرُومِ ﴿٢٥﴾ "*Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu, bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta),*" dia berkata, "Ia adalah selain sedekah, guna menyambung tali silaturrahim, atau menjamu tamu, atau membawakan barangnya, atau membantu orang miskin yang tidak meminta-minta."[921]

35050. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Abu Yunus, dari Rabah bin Ubaidah, dari Qaz'ah, bahwa Ibnu Umar bertanya tentang firman-Nya, وَٱلَّذِينَ فِىٓ أَمْوَٰلِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ ﴿٢٤﴾ لِّلسَّآئِلِ وَٱلْمَحْرُومِ ﴿٢٥﴾ "*Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu, bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta),*" apakah ia adalah zakat? Lalu dikatakan, "Sesungguhnya pada harta terdapat hak selain zakat."[922]

35051. Abu Hisyam Ar-Rifa'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, dia berkata: Bayan

---

920 *Ibid.*
921 Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/291).
922 *Atsar* semisalnya disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (7/617), disandarkan kepada Abd bin Humaid.

menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dia berkata, "Sesungguhnya pada harta terdapat hak selain zakat."[923]

35052. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dia berkata, "Pada harta terdapat hak selain zakat."[924]

35053. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Mujahid, tentang ayat, فِيٓ أَمۡوَٰلِهِمۡ حَقّٞ مَّعۡلُومٞ *"Dalam hartanya tersedia bagian tertentu,"* dia berkata, "Selain zakat."[925]

Mereka sepakat bahwa orang yang meminta-minta adalah orang yang telah disebutkan sifatnya. Pakar takwil juga berbeda pendapat tentang makna *al mahruum* dalam hal ini, seperti perbedaan pendapat mereka dalam surah Adz-Dzaariyaat. Kami telah menyebutkan apa yang mereka katakan di sana. Kami juga menunjukkan pendapat yang benar menurut kami dalam hal itu. Namun demikian, kami sebutkan sebagian yang tidak disebutkan di sana.

Riwayat-riwayat yang menjelaskan bahwa *al mahruum* adalah orang yang bernasib buruk, yaitu:

35054. Ya'kub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Hajjaj mengabarkan kepada kami dari Al Walid bin Al Aizar, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "*Al mahruum* adalah orang yang bernasib buruk."[926]

---

923 **Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/81).**

924 **Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (2/411), dia berkata: Abu Bakar menceritakan kepada kami, Hafash menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dengan sedikit perbedaan redaksi.**

925 **Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (2/411), dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur dan Ibnu Abu Najih, dari Mujahid.**

926 **Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (2/411), dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid. Ibnu Katsir dalam tafsirnya (3/215).**

35055. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muslim bin Khalid mengabarkan kepadaku dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "*Al mahruum* adalah orang yang bernasib buruk."[927]

35056. Sahal bin Musa Ar-Razi menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Israil, dari Abu Ishak, dari Qais bin Kurkum, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, لِّلسَّآئِلِ وَٱلْمَحْرُومِ *"Bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta),"* ia berkata, "Atau orang yang bernasib buruk dan tidak mendapat bagian dalam Islam."[928]

35057. Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ishak, dari Qais bin Kurkum, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "*Al mahrum* adalah orang yang bernasib buruk dan tidak mendapatkan bagian dalam Islam."[929]

35058. Humaid bin Mas'adah menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Zurba menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, dari Qais bin Kurkum, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, لِّلسَّآئِلِ وَٱلْمَحْرُومِ *"Bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta),"* dia berkata, "*As-sa`il* adalah orang yang meminta-minta, sedangkan *al mahruum* adalah orang yang bernasib buruk."[930]

35059. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata:

---

927 *Ibid.*

928 *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (7/616) dari Waki, dari Sufyan, dari Abu Ishak, dengan *sanad* yang sama.

929 Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (7/616), As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (7/616), disandarkan kepada Ibnu Abu Syaibah dan Ibnu Jarir, Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/231), dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (17/38).

930 Al Qurthubi dalam tafsirnya (17/38).

Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Ishak menceritakan dari Qais bin Kurkum, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, لِّلسَّآئِلِ وَٱلْمَحْرُومِ *"Bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta),"* dia berkata, "*As-saa'il* adalah orang yang meminta, sedangkan *al mahruum* adalah orang yang bernasib buruk."[931]

35060. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishak, dari Qais bin Kurkum, dia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas tentang firman-Nya, لِّلسَّآئِلِ وَٱلْمَحْرُومِ *"Bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta),"* ia berkata, "*As-saa'il* adalah orang yang meminta-minta, sedangkan *al mahrum* adalah orang yang bernasib buruk serta tidak mendapatkan pembagian (zakat) dalam Islam."[932]

35061. Muhammad bin Umar bin Al Miqdami menceritakan kepadaku, dia berkata: Quraisy bin Anas menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dari Qatadah, dari Sa'id bin Al Musayyab, ia berkata, "*Al mahruum* adalah orang yang bernasib buruk."[933]

35062. Ibnu Basysyar dan Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Quraisy menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dari Qatadah, dari Sa'id bin Al Musayyab, *atsar* sepertinya.[934]

35063. Ya'kub menceritakan kepada kami, dia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dia berkata: Aku bertanya kepada Sa'id bin Jubair tentang *al mahruum*, dan dia tidak mengatakan apa pun dalam hal itu, dia berkata, "Atha

---

931 *Ibid.*
932 Disebutkan oleh Al Bukhari dalam *At-Tarikh Al Kabir* (7/149).
933 Al Qurthubi dalam tafsirnya (17/220).
934 *Ibid.*

berkata, '*Al mahruum* adalah orang yang hidupnya pas-pasan dan bernasib buruk.'"[935]

35064. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ishak, dari Qais bin Kurkum, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "*As-sa`il* adalah orang yang meminta-minta kepada manusia, sedangkan *al mahruum* adalah orang yang tidak mendapatkan pembagian (zakat) dalam Islam, dan dia termasuk orang yang bernasib buruk."[936]

35065. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dia berkata, "*Al mahruum* adalah orang yang tidak diberi apa pun, sedangkan dia bernasib buruk."[937]

35066. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "*Al mahruum* adalah orang bernasib buruk yang tidak mencari dunia dan dunia membelakanginya, serta tidak meminta-minta kepada manusia."[938]

35067. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, dia berkata tentang *al mahruum,* yaitu orang yang bernasib buruk dan tidak ada orang yang mengasihinya atau memberinya sesuatu.[939]

---

935 Telah disebutkan dengan *sanad*-nya dalam tafsir surah Adz-Dzaariyaat ayat 19.

936 Telah disebutkan dengan *sanad*-nya dalam tafsir surah Adz-Dzaariyaat ayat 19. *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (6/494) dari jalur Waki, dari Sufyan.

937 Telah disebutkan dengan *sanad*-nya dalam tafsir surah Adz-Dzaariyaat ayat 19.

938 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3312), di dalamnya dinyatakan: Dia tidak meminta-minta kepada manusia, tetapi Allah memerintahkan orang-orang mukmin untuk membantunya dan memberinya.

939 Telah disebutkan dengan *sanad*-nya dalam tafsir surah Adz-Dzaariyaat ayat 19.

35068. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Hakkam menceritakan kepada kami, dia berkata: Amru menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, dia berkata, "*Al mahruum* adalah orang yang tidak mendapatkan pembagian harta rampasan perang dalam Islam, dan dia bernasib buruk di antara manusia."[940]

35069. Ya'kub menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayyub menceritakan kepada kami dari Nafi, ia berkata, "*Al mahruum* adalah orang yang bernasib buruk."[941]

Pakar takwil yang lain berkata, "Orang yang tidak mendapatkan bagian dari harta rampasan perang." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35070. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dari Ibrahim, bahwa orang-orang datang kepada Ali di Kufah setelah peristiwa Perang Jamal, dia lalu berkata, "Bagikan untuk mereka!"

Dia berkata, "Maksudnya adalah orang yang tidak mempunyai apa-apa."[942]

35071. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, dia berkata, "*Al mahruum* adalah orang bernasib buruk yang tidak mendapatkan apa pun dari harta rampasan perang."[943]

---

[940] *Ibid.*

[941] *Ibid.*

[942] Telah disebutkan dalam tafsir surah Adz-Dzaariyaat ayat 19.

[943] Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (6/494), dia berkata: Waki menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim.

35072. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Ibrahim, *atsar* semisalnya.[944]

35073. ....dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Qais bin Muslim Al Jadali, dari Al Hasan bin Muhammad bin Al Hanafiyah, bahwa Nabi SAW mengirimkan satu brigade, lalu mereka mendapatkan harta rampasan perang dan dibagikan kepada mereka. Tiba-tiba datang suatu kaum yang tidak mengikuti perang, lalu turun firman Allah, فِيٓ أَمۡوَٰلِهِمۡ حَقّٞ مَّعۡلُومٞ ﴿٢٤﴾ لِّلسَّآئِلِ وَٱلۡمَحۡرُومِ ﴿٢٥﴾ *"Tersedia bagian tertentu, bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta),"* yakni mereka itu.[945]

35074. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Qais bin Muslim, dari Al Hasan bin Muhammad, bahwa Rasulullah SAW mengirimkan satu brigade, lalu mereka mendapatkan harta rampasan perang, dan tiba-tiba datang suatu kaum yang tidak mendapatkan harta rampasan perang itu. Kemudian turunlah ayat, فِيٓ أَمۡوَٰلِهِمۡ حَقّٞ مَّعۡلُومٞ ﴿٢٤﴾ لِّلسَّآئِلِ وَٱلۡمَحۡرُومِ ﴿٢٥﴾ *"Tersedia bagian tertentu, bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta)."*[946]

35075. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Abu Zaidah menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Qais bin Muslim Al Jadali, dari Al Hasan bin Muhammad, dia berkata: Satu brigade diutus dan mereka mendapatkan harta rampasan perang. Tiba-tiba datang suatu kaum setelah mereka. Lalu turunlah ayat, لِّلسَّآئِلِ وَٱلۡمَحۡرُومِ *"Bagi orang (miskin) yang meminta*

---

[944] *Ibid.*

[945] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (13/216), dan telah disebutkan sebelumnya dalam tafsir surah Adz-Dzaariyaat.

[946] *Ibid.*

dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta)."[947]

35076. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Nu'aim menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Qais bin Muslim, dari Al Hasan bin Muhammad, bahwa suatu kaum pada masa Nabi SAW mendapatkan harta rampasan perang, lalu tiba-tiba datang kaum yang lain setelahnya. Kemudian turunlah ayat, فِيٓ أَمْوَٰلِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ ﴿٢٤﴾ لِّلسَّآئِلِ وَٱلْمَحْرُومِ ﴿٢٥﴾ "*Tersedia bagian tertentu, bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta).*"[948]

Pakar takwil yang lain berkata, "*Al mahruum* adalah orang yang hartanya tidak berkembang baginya." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35077. Abu As-Sa`ib menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Idris menceritakan kepada kami dari Hashin, dia berkata: Aku bertanya kepada Ikrimah tentang *as-saa'il wal mahruum*. Dia lalu berkata, "*As-saa'il* adalah orang yang meminta kepadamu, sedangkan *al mahruum* adalah orang yang hartanya tidak berkembang baginya."[949]

Pakar takwil yang lain berkata, "Dia adalah orang yang hartanya telah dilanda bencana."

35078. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Abu Qilabah, dia berkata: Seorang peminta-minta datang ke Yamamah, lalu dia pergi membawa harta seseorang. Seorang laki-laki dari sahabat Nabi berkata, "Ini adalah orang yang tidak mempunyai apa-apa."[950]

---

[947] Telah disebutkan dalam tafsir surah Adz-Dzaariyaat ayat 19.
[948] *Ibid.*
[949] *Ibid*
[950] Ibnu Katsir dalam tafsir surah Adz-Dzaariyaat ayat 19.

35079. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman-Nya, وَٱلْمَحْرُومِ *"Dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta),"* bahwa *al mahrum* adalah orang yang harta dan kebunnya tertimpa bencana.

Dia lalu membaca firman-Nya, أَفَرَءَيْتُم مَّا تَحْرُثُونَ ﴿٦٣﴾ ءَأَنتُمْ تَزْرَعُونَهُۥٓ أَمْ نَحْنُ ٱلزَّٰرِعُونَ ﴿٦٤﴾ *"Maka terangkanlah kepadaku tentang yang kamu tanam. Kamukah yang menumbuhkannya atau Kamikah yang menumbuhkannya."* (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 63-64) Hingga pada firman-Nya مَحْرُومُونَ *"Orang-orang yang tidak mendapat hasil apa-apa."* (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 67).

Dia lalu berkata, "Pemilik kebun itu berkata, رَأَوْهَا قَالُوٓا۟ إِنَّا لَضَآلُّونَ ﴿٢٦﴾ بَلْ نَحْنُ مَحْرُومُونَ ﴿٢٧﴾ *'Sesungguhnya kita benar-benar orang-orang yang sesat (jalan), bahkan kita dihalangi (dari memperoleh hasilnya).'"* (Qs. Al Qalam [68]: 26-27).[951]

Asy-Sya'bi berkata sebagai berikut:

35080. Ya'kub menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Ibnu Aun, dia berkata: Asy-Sya'bi berkata, "Dia membantuku mengetahui apa yang dimaksud dengan orang yang tidak punya tetapi tidak meminta-minta."[952]

Qatadah berkata sebagai berikut:

35081. Ibnu Basysyar menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, لِّلسَّآئِلِ وَٱلْمَحْرُومِ *"Bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta),"* ia berkata, "*As-saa`il* adalah orang yang meminta-minta dengan menadahkan tangannya, sedangkan *al mahruum* adalah orang yang menjaga dirinya dari

---

951 Telah disebutkan dalam tafsir surah Adz-Dzaariyaat ayat 19.

952 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (7/617), disandarkan kepada Abd bin Humaid, Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/33), dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (13/215), serta telah disebutkan dalam tafsir surah Adz-Dzaariyaat ayat 19.

meminta-minta. Keduanya memiliki hak yang ada pada kamu, wahai anak Adam!"[953]

35082. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, لِّلسَّآئِلِ وَٱلۡمَحۡرُومِ *"Bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta),"* dia berkata, "*As-saa'il* adalah orang meminta-minta kepadamu dengan menadahkan tangannya, sedangkan *al mahruum* adalah orang fakir yang menjaga dirinya dari meminta-minta kepada manusia. Keduanya mempunyai hak pada (harta)mu."[954]

Firman-Nya, وَٱلَّذِينَ يُصَدِّقُونَ بِيَوۡمِ ٱلدِّينِ "*Dan orang-orang yang mempercayai Hari Pembalasan,"* maksudnya adalah, kecuali orang-orang yang mengakui adanya kebangkitan dan Hari Kebangkitan, serta Hari Pembalasan.

Firman-Nya, وَٱلَّذِينَ هُم مِّنۡ عَذَابِ رَبِّهِم مُّشۡفِقُونَ "*Dan orang-orang yang takut terhadap adzab Tuhannya,"* maksudnya adalah orang-orang yang di dunia takut ditimpakan adzab Allah di akhirat. Mereka yang takut akan hal itu tidak akan menyia-nyiakan kewajibannya dan tidak melampaui batas.

Firman-Nya, إِنَّ عَذَابَ رَبِّهِمۡ غَيۡرُ مَأۡمُونٖ "*Karena sesungguhnya adzab Tuhan mereka tidak dapat orang merasa aman (dari kedatangannya),"* untuk diterima oleh orang yang berbuat maksiat kepada-Nya dan melanggar perintah-Nya.

❁❁❁

953 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (7/617), di dalamnya tidak disebutkan: Dan keduanya memiliki hak pada kamu, wahai anak Adam!
Disebutkan pula dalam tafsir surah Adz-Dzaariyaat ayat 19.

954 Telah disebutkan dalam tafsir surah Adz-Dzaariyaat ayat 19.

وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٢٩﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٣٠﴾ فَمَنِ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَٰلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٣١﴾

"Dan orang-orang yang memelihara kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak-budak yang mereka miliki maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tidak tercela. Barangsiapa mencari yang dibalik itu, maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas."

(Qs. Al Ma'aarij [70]: 29-31)

Takwil firman Allah: وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٢٩﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٣٠﴾ فَمَنِ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَٰلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٣١﴾ ***(Dan orang-orang yang memelihara kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak-budak yang mereka miliki maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tidak tercela. Barangsiapa mencari yang dibalik itu, maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas)***

Firman-Nya, وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ *"Dan orang-orang yang memelihara kemaluannya,"* maksudnya adalah menjaga kemaluannya dari hal-hal yang diharamkan oleh Allah kepada mereka dan menempatkannya pada tempatnya, إِلَّا *"Kecuali,"* mereka tidak tercela dalam meninggalkan pemeliharaannya, عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ *"Terhadap istri-istri mereka atau budak-budak yang mereka miliki,"* seperti budak-budak miliknya.

Ada yang mengatakan, لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٢٩﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ *"Dan orang-orang yang memelihara kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka,"* ayat ini tidak didahului dengan suatu pengingkaran, karena firman Allah, فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ *"Maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tidak tercela,"* menunjukkan bahwa dalam perkataan itu terdapat pengingkaran, seperti perkataan, "Lakukanlah apa yang tampak pada kamu kecuali kemaksiatan, sebab kamu akan dihukum karenanya." Ini

berarti, "Lakukanlah apa yang tampak pada kamu, kecuali kamu akan dihukum apabila melakukan kemaksiatan."

Firman-Nya, فَمَنِ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَٰلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ "*Barangsiapa mencari yang dibalik itu, maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas,*" maksudnya adalah, barangsiapa melakukan hubungan suami istri kepada selain istrinya atau budak yang dimilikinya, maka mereka termasuk orang-orang yang melampaui batas, dan melampaui apa yang telah dihalalkan oleh Allah kepada apa yang diharamkan kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang tercela.

❁❁❁

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٣٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ بِشَهَادَاتِهِمْ قَائِمُونَ ﴿٣٣﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٣٤﴾ أُولَٰئِكَ فِي جَنَّاتٍ مُكْرَمُونَ ﴿٣٥﴾

"Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. Dan orang-orang yang memberikan kesaksiannya. Dan orang-orang yang memelihara shalatnya. Mereka itu (kekal) di surga lagi dimuliakan."

(Qs. Al Ma'aarij [70]: 32-35)

Takwil firman Allah: وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٣٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ بِشَهَادَاتِهِمْ قَائِمُونَ ﴿٣٣﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٣٤﴾ أُولَٰئِكَ فِي جَنَّاتٍ مُكْرَمُونَ ﴿٣٥﴾ ***(Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat [yang dipikulnya] dan janjinya. Dan orang-orang yang memberikan kesaksiannya. Dan orang-orang yang memelihara shalatnya. Mereka itu [kekal] di surga lagi dimuliakan)***

Maksudnya adalah, kecuali mereka yang memelihara amanat-amanat Allah yang diamanatkan kepada mereka, seperti kewajiban-kewajiban kepada-Nya, amanat-amanat hamba-Nya yang dipercayakan kepadanya, dan janji-janjinya yang diucapkan oleh mereka, dengan menaati apa yang diperintahkan kepada mereka dan apa yang dilarang

bagi mereka. Demikian juga dengan janji-janji kepada hamba-Nya yang diucapkan kepada mereka; memelihara dan menjaganya serta tidak menyia-nyiakannya. Akan tetapi mereka menunaikannya dan berjanji untuk konsisten terhadap apa yang diwajibkan oleh Allah kepada mereka dan menjaganya.

Firman-Nya, وَٱلَّذِينَ هُم بِشَهَٰدَٰتِهِمْ قَآئِمُونَ "*Dan orang-orang yang memberikan kesaksiannya,*" maksudnya adalah orang-orang yang tidak menyembunyikan apa yang mereka saksikan, akan tetapi mereka memberikan kesaksiannya, dan mereka harus konsisten melaksanakannya tanpa merubah serta menggantinya.

Firman-Nya, وَٱلَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ "*Dan orang-orang yang memelihara shalatnya,*" maksudnya adalah orang-orang yang menjaga waktu-waktu shalat yang diwajibkan oleh Allah kepada mereka, dan batasan-batasannya yang juga telah diwajibkan kepada mereka, serta tidak mengabaikan waktu dan batasannya.

Firman-Nya, أُوْلَٰٓئِكَ فِي جَنَّٰتٍ مُّكْرَمُونَ "*Mereka itu (kekal) di surga lagi dimuliakan,*" maksudnya yaitu, orang-orang yang melakukan ini semua akan berada di surga-surga dan dimuliakan dengan kemuliaan yang diberikan oleh Allah kepada mereka.

❁❁❁

فَمَالِ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ قِبَلَكَ مُهْطِعِينَ ﴿٣٦﴾ عَنِ ٱلْيَمِينِ وَعَنِ ٱلشِّمَالِ عِزِينَ ﴿٣٧﴾ أَيَطْمَعُ كُلُّ ٱمْرِيٍٕ مِّنْهُمْ أَن يُدْخَلَ جَنَّةَ نَعِيمٍ ﴿٣٨﴾ كَلَّآ إِنَّا خَلَقْنَٰهُم مِّمَّا يَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

"Mengapakah orang-orang kafir itu bersegera datang ke arahmu, dari kanan dan dari kiri dengan berkelompok-kelompok. Adakah setiap orang dari orang-orang kafir itu ingin masuk ke dalam surga yang penuh kenikmatan. Sekali-kali tidak! Sesungguhnya Kami ciptakan mereka dari apa yang mereka ketahui (air mani)." **(Qs. Al Maa'arij [70]: 36-39)**

Takwil firman Allah: فَمَالِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ قِبَلَكَ مُهْطِعِينَ ﴿٣٦﴾ عَنِ ٱلْيَمِينِ وَعَنِ ٱلشِّمَالِ عِزِينَ ﴿٣٧﴾ أَيَطْمَعُ كُلُّ ٱمْرِئٍ مِّنْهُمْ أَن يُدْخَلَ جَنَّةَ نَعِيمٍ ﴿٣٨﴾ كَلَّآ ۖ إِنَّا خَلَقْنَٰهُم مِّمَّا يَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾ ***(Mengapakah orang-orang kafir itu bersegera datang ke arahmu, dari kanan dan dari kiri dengan berkelompok-kelompok. Adakah setiap orang dari orang-orang kafir itu ingin masuk ke dalam surga yang penuh kenikmatan. Sekali-kali tidak! Sesungguhnya Kami ciptakan mereka dari apa yang mereka ketahui [air mani])***

Maksudnya adalah, bagaimana keadaan orang-orang yang kufur kepada Allah dan kepadamu, wahai Muhammad. مُهْطِعِينَ *"Bersegera datang."*

Sebelumnya telah kami jelaskan makna *al ihthaa'* dan apa yang dikatakan oleh pakar takwil, serta tidak perlu dijelaskan lagi di sini.[955] Namun di sini aku akan menyebutkan sebagian apa yang belum disebutkan di sana. Qatadah berkata dalam hal itu:

35083. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, فَمَالِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ قِبَلَكَ مُهْطِعِينَ *"Mengapakah orang-orang kafir itu bersegera datang ke arahmu,"* dia berkata, "Berniat datang kepadamu."[956]

Ibnu Zaid berkata dalam hal itu:

35084. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, فَمَالِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ قِبَلَكَ مُهْطِعِينَ *"Mengapakah orang-orang kafir itu bersegera datang ke arahmu,"* dia berkata, "*Al muhthi'* adalah orang yang mengejapkan matanya."[957]

Sebagian pakar bahasa Arab Bashrah berkata, "Maknanya adalah bersegera."

---

[955] Lihat tafsir surah Ibraahiim ayat 43 dan surah Al Qamar ayat 8.

[956] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/285), disandarkan kepada Abd bin Humaid, Al Qurthubi dalam tafsirnya (17/130, 18/293), dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (5/122).

[957] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/370).

Diriwayatkan dari Al Hasan dalam hal itu:

35085. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Amir berkata: Dia berkata: Qarrah menceritakan kepada kami dari Al Hasan, tentang firman-Nya, فَمَالِ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ قِبَلَكَ مُهْطِعِينَ "*Mengapakah orang-orang kafir itu bersegera datang ke arahmu,*" dia berkata, "Mereka berangkat."[958]

35086. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Mas'adah menceritakan kepada kami, dia berkata: Qarrah menceritakan kepada kami dari Al Hasan, *atsar* sepertinya,[959] dan firman-Nya, عَنِ ٱلْيَمِينِ وَعَنِ ٱلشِّمَالِ عِزِينَ "*Dari kanan dan dari kiri dengan berkelompok-kelompok.*" Maksudnya adalah, dari kanan dan kirimu, wahai Muhammad, mereka datang berkelompok-kelompok ingin menentangmu dan menentang kitab Allah.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35087. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, فَمَالِ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ قِبَلَكَ مُهْطِعِينَ "*Mengapakah orang-orang kafir itu bersegera datang ke arahmu,*" dia berkata, "Mereka melihat ke arahmu." عَنِ ٱلْيَمِينِ وَعَنِ ٱلشِّمَالِ عِزِينَ "*Dari kanan dan dari kiri dengan berkelompok-kelompok.*" Dia berkata, "*Al 'iziin* adalah kelompok manusia dari kanan dan kiri yang menentangmu serta memperolok-olokkanmu."[960]

35088. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al

---

958 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/285), disandarkan kepada Abd bin Humaid.

959 *Ibid.*

960 Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/135).

Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, عَنِ ٱلْيَمِينِ وَعَنِ ٱلشِّمَالِ عِزِينَ *"Dari kanan dan dari kiri dengan berkelompok-kelompok,"* dia berkata, "Kelompok-kelompok dari dua sisi."[961]

35089. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, فَمَالِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ قِبَلَكَ مُهْطِعِينَ *"Mengapakah orang-orang kafir itu bersegera datang ke arahmu,"* dia berkata, "Menyengaja datang (berniat). عَنِ ٱلْيَمِينِ وَعَنِ ٱلشِّمَالِ عِزِينَ *'Dari kanan dan dari kiri dengan berkelompok-kelompok'.* Atau berkelompok-kelompok di sekitar Nabi SAW, membenci kitab Allah dan membenci Rasul-Nya."[962]

35090. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, عِزِينَ *"Dengan berkelompok-kelompok,"* dia berkata, "*Al 'iziin* adalah kelompok-kelompok."[963]

35091. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman-Nya, عِزِينَ *"Dengan berkelompok-kelompok,"* dia berkata, "Berkelompok dan berhimpun."[964]

35092. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, عَنِ ٱلْيَمِينِ وَعَنِ ٱلشِّمَالِ عِزِينَ *"Dari kanan dan dari kiri dengan berkelompok-kelompok,"* dia berkata, "*Al 'iziin* adalah kelompok yang terdiri dari tiga atau empat orang, dan

961 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/285), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

962 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/285), disandarkan kepada Abd bin Humaid.

963 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/347).

964 *Atsar* ini tidak kami dapatkan dalam referensi-referensi yang ada pada kami.

perkumpulan tiga atau empat orang inilah yang disebut *al 'izuun.*"[965]

35093. Ismail bin Musa Al Fazzari menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Al Ahwash mengabarkan kepada kami dari Ashim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah dan dia me-*marfu'*-kannya, dia berkata, "*Maa lii araakum 'iziin. Al 'iziin* adalah kelompok orang yang berpencar-pencar."[966]

35094. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu`ammal menceritakan kepada kami, dia berkata: Syaqiq menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW keluar kepada para sahabatnya dan mereka berkelompok-kelompok. Beliau lalu bertanya, "*Mengapa aku melihat kalian berkelompok-kelompok?*"[967]

35095. Abu Hashin menceritakan kepadaku, dia berkata: Abtsar menceritakan kepada kami, dia berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Al Musayyab bin Rafi, dari Tamim bin Tharfah Ath-Tha'i, dari Jabir bin Samurah, dia berkata: Rasulullah SAW datang kepada kami dan kami sedang berkelompok-kelompok, maka beliau bertanya, "*Mengapa kalian berkelompok-kelompok?*"[968]

35096. Abdullah bin Muhammad bin Amru Al Ghazi menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Faryabi menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Al Musayyab bin Rafi', dari Tamim bin Tharfah, dari Jabir bin Samrah, dia berkata: Nabi SAW datang kepada sekelompok orang dari sahabatnya dan mereka sedang duduk, lalu beliau bersabda, "*Mengapa aku melihat kalian berkelompok-kelompok?*"[969]

---

[965] *Atsar* ini tidak kami dapatkan dalam referensi-referensi yang ada pada kami.

[966] Lihat *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (5/370). Lihat *atsar* berikutnya.

[967] Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam shahihnya (4/434) dari jalur Mu`ammal.

[968] Diriwayatkan oleh An-Nasa`i dalam *As-Sunan Al Kubra* (6/498).

[969] Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Mu'jam Al Kabir* (2/202) dengan sedikit perbedaan redaksi dari jalur Sufyan.

35097. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al A'masy, dari Al Musayyab bin Rafi, dari Tamim bin Tharfah, dari Jabir bin Samrah, dia berkata: Nabi SAW datang kepada sekelompok orang dari sahabatnya dan mereka sedang duduk, lalu dia berkata, *"Mengapa aku melihat kalian berkelompok-kelompok?"*[970]

35098. Ibnu Humaid menceritakan kepadaku, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al A'masy, dari Al Musayyab bin Rafi, dari Tamim bin Tharfah Ath-Tha'i, dia berkata: Jabir bin Samrah menceritakan kepada kami, bahwa Nabi SAW keluar kepada mereka, dan mereka dalam keadaan berkelompok-kelompok, maka beliau bersabda, *"Mengapa aku melihat kalian berkelompok-kelompok?"*

Dia berkata, "Berkelompok maksudnya adalah firman-Nya, عَنِ ٱلْيَمِينِ وَعَنِ ٱلشِّمَالِ عِزِينَ *'Dari kanan dan dari kiri dengan berkelompok-kelompok'.*"[971]

35099. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Amir menceritakan kepada kami, dia berkata: Qarrah menceritakan kepada kami dari Al Hasan tentang firman-Nya, وَعَنِ ٱلشِّمَالِ عِزِينَ *"Dan dari kiri dengan berkelompok-kelompok,"* dia berkata, "Lafazh عِزِينَ maknanya adalah berkelompok-kelompok dari sebelah kanan dan kiri. Mereka berkata, 'Apa yang dikatakan oleh laki-laki ini'?"[972]

35100. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Mas'adah menceritakan kepada kami, dia berkata: Qarrah menceritakan kepada kami dari Al Hasan, *atsar* semisalnya.[973]

---

970 *Ibid.*

971 Hadits semisalnya diriwayatkan oleh Abu Daud dalam *Al Adab* (4832) dan Muslim dalam pembahasan tetang shalat (119, 120) dari Al A'masy dengan *isnad* ini.

972 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/285), disandarkan kepada Abd bin Humaid, Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/135).

973 *Ibid.*

Kata tunggal dari *al iziin* adalah *izatun*, seperti kata tunggalnya *ats-tsubiin* adalah *tsubatun*, dan kata tunggalnya *al kuriin* adalah *kuratun*.

Firman-Nya, أَيَطْمَعُ كُلُّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ أَن يُدْخَلَ جَنَّةَ نَعِيمٍ *"Adakah setiap orang dari orang-orang kafir itu ingin masuk ke dalam surga yang penuh kenikmatan?"* maksudnya adalah, apakah setiap orang dari mereka yang kufur kepadamu berkeinginan dimasukkan ke dalam جَنَّةَ نَعِيمٍ *"Surga yang penuh kenikmatan,"* oleh Allah? Yakni kebun-kebun yang penuh kenikmatan, dan mereka mendapatkan nikmat itu di dalamnya.

Ada perbedaan pendapat tentang bacaan firman Allah, أَن يُدْخَلَ جَنَّةَ نَعِيمٍ *"Itu ingin masuk ke dalam surga yang penuh kenikmatan?"*[974]

Pada umumnya penduduk negeri membacanya يُدْخَلَ *"Masuk,"* dengan *dhammah* pada huruf *yaa'*, dengan anggapan bahwa subjek pelakunya belum disebutkan. Namun demikian, Al Hasan dan Thalhah bin Musharrif disebutkan dari keduanya, bahwa keduanya membacanya dengan *fathah* pad huruf *yaa'*, yang artinya, apakah setiap orang dari mereka ingin masuk surga, yang di dalamnya penuh kenikmatan?

Bacaan yang benar dalam hal itu adalah bacaan penduduk negeri pada umumnya, yaitu dengan *dhammah* pada huruf *yaa'* karena adanya *ijma'* pada dalil bacaan ini.

Firman-Nya, كَلَّا إِنَّا خَلَقْنَاهُم مِّمَّا يَعْلَمُونَ *"Sekali-kali tidak! Sesungguhnya Kami ciptakan mereka dari apa yang mereka ketahui (air mani),"* maksudnya adalah, masalahnya bukan seperti yang diinginkan oleh orang kafir itu agar setiap orang dari mereka dimasukkan ke surga yang penuh kenikmatan.

Firman-Nya, إِنَّا خَلَقْنَاهُم مِّمَّا يَعْلَمُونَ *"Sesungguhnya Kami ciptakan mereka dari apa yang mereka ketahui (air mani),"* maksudnya adalah, sesungguhnya Kami menciptakan mereka dari air mani yang hina. Adapun orang yang masuk surga, adalah orang yang taat kepada Allah,

---

974 Mayoritas ulama membacanya أَن يُدْخَلَ didasarkan pada *maf'ul*.
Ibnu Ya'mar, Al Hasan, Abu Raja, Zaid bin Ali, Thalhah, dan Al Mifdhal, sebagaimana diriwayatkan dari Ashim, didasarkan pada *faa'il*.
Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (10/276).

dan bukan karena dia adalah makhluk. Bagaimana mungkin mereka akan masuk surga, sedangkan mereka berbuat maksiat dan kufur kepada Allah?

35101. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id berkata dari Qatadah, tentang firman-Nya, إِنَّا خَلَقْنَٰهُم مِّمَّا يَعْلَمُونَ *"Sesungguhnya Kami ciptakan mereka dari apa yang mereka ketahui (air mani),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, wahai anak Adam, kamu diciptakan dari air yang hina, maka bertakwalah kepada Allah."[975]

❁❁❁

فَلَآ أُقْسِمُ بِرَبِّ ٱلْمَشَٰرِقِ وَٱلْمَغَٰرِبِ إِنَّا لَقَٰدِرُونَ ﴿٤٠﴾ عَلَىٰٓ أَن نُّبَدِّلَ خَيْرًا مِّنْهُمْ وَمَا نَحْنُ بِمَسْبُوقِينَ ﴿٤١﴾ فَذَرْهُمْ يَخُوضُوا۟ وَيَلْعَبُوا۟ حَتَّىٰ يُلَٰقُوا۟ يَوْمَهُمُ ٱلَّذِى يُوعَدُونَ ﴿٤٢﴾

"Maka Aku bersumpah dengan Tuhan Yang Mengatur tempat terbit dan terbenamnya matahari, bulan dan bintang; sesungguhnya Kami benar-benar Maha Kuasa. Untuk mengganti (mereka) dengan kaum yang lebih baik dari mereka, dan Kami sekali-kali tidak dapat dikalahkan. Maka biarkanlah mereka tenggelam (dalam kebatilan) dan bermain-main sampai mereka menjumpai hari yang diancamkan kepada mereka."

(Qs. Al Ma'aarij [70]: 40-42)

Takwil firman Allah: فَلَآ أُقْسِمُ بِرَبِّ ٱلْمَشَٰرِقِ وَٱلْمَغَٰرِبِ إِنَّا لَقَٰدِرُونَ ﴿٤٠﴾ عَلَىٰٓ أَن نُّبَدِّلَ خَيْرًا مِّنْهُمْ وَمَا نَحْنُ بِمَسْبُوقِينَ ﴿٤١﴾ فَذَرْهُمْ يَخُوضُوا۟ وَيَلْعَبُوا۟ حَتَّىٰ يُلَٰقُوا۟ يَوْمَهُمُ ٱلَّذِى يُوعَدُونَ ﴿٤٢﴾ ***(Maka Aku bersumpah dengan Tuhan Yang Mengatur tempat terbit dan terbenamnya matahari, bulan dan bintang; sesungguhnya Kami benar-benar Maha Kuasa. Untuk mengganti [mereka] dengan kaum yang***

[975] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/347) dari Mu'ammar, dari Qatadah, di dalamnya tidak ada kata *innamaa*.
As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/286), disandarkan kepada Abd bin Humaid.

lebih baik dari mereka, dan Kami sekali-kali tidak dapat dikalahkan. Maka biarkanlah mereka tenggelam [dalam kebatilan] dan bermain-main sampai mereka menjumpai hari yang diancamkan kepada mereka)

Maksudnya adalah, Aku bersumpah dengan Tuhan Yang Mengatur tempat terbit dan tempat tenggelamnya matahari di bumi. عَلَىٰٓ أَن نُّبَدِّلَ خَيْرًا مِّنْهُمْ *"Untuk mengganti (mereka) dengan kaum yang lebih baik dari mereka,"* yang menaati-Ku dan tidak berbuat maksiat kepada-Ku. وَمَا نَحْنُ بِمَسْبُوقِينَ *"Dan Kami sekali-kali tidak dapat dikalahkan."* Sekali-kali tidak ada seorang pun dari mereka yang mendahului Kami dalam suatu perkara yang Kami kehendaki, lalu mereka mengalahkan Kami dan lari.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35102. Ya'kub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Imarah bin Abu Hafshah mengabarkan kepada kami dari Ikrimah, dia berkata: Ibnu Abbas berkata: Matahari terbit setiap tahun dalam tiga ratus enam puluh lubang, dan setiap hari muncul di satu lubang, dan ia tidak kembali ke lubang itu pada tahun depan, dan ia tidak terbit kecuali dalam keadaan tidak suka. Matahari berkata, "Wahai Tuhan-ku, janganlah Engkau terbitkan aku kepada hamba-hamba-Mu, karena sesungguhnya aku melihat mereka berbuat maksiat kepadamu. Mereka berbuat maksiat dan aku melihat mereka."

Ibnu Abbas berkata, "Tidakkah kalian mendengar perkataan Umayyah bin Abu Ash-Shalt:

'Hingga matahari ditarik dan dicambuk'."

Aku bertanya, "Wahai tuan, apakah matahari dicambuk?" Dia (Ibnu Abbas) menjawab, "Kamu telah membuat bapakmu

menunduk karenanya. Sesungguhnya orang yang kenyang akibat banyak makan dan minum terpaksa harus dicambuk."[976]

35103. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Imarah menceritakan kepadaku, dia berkata: Imarah mengabarkan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, رَبِّ ٱلْمَشْرِقِ وَٱلْمَغْرِبِ *"Dengan Tuhan Yang Mengatur tempat terbit dan terbenamnya matahari,"* dia berkata, "Matahari terbit dalam tiga ratus enam puluh tempat terbit. Setiap hari ia terbit di satu tempat terbit dan tidak akan kembali kepadanya, dan ia tidak terbit kecuali dalam keadaan tidak suka.

Ikrimah berkata: seorang penyair berkata,

"Hingga matahari ditarik dan dicambuk."

Ibnu Abbas berkata, "Kamu telah membuat bapakmu menunduk karenanya. Sesungguhnya orang yang kenyang akibat banyak makan dan minum terpaksa harus dicambuk."[977]

35104. Khallad bin Aslam menceritakan kepada kami, dia berkata: An-Nadhr mengabarkan kepada kami, dia berkata: Syu'bah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Imarah mengabarkan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Sesungguhnya matahari terbit dalam 360 lubang. Jika dia terbit di suatu lubang, maka pada tahun depan ia tidak terbit di lubang itu, dan ia tidak terbit kecuali dalam keadaan tidak suka."[978]

35105. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan

---

[976] Kami tidak mendapatkan lafazh ini dari Umayyah. Namun kami mendapatkan bait syair itu secara lengkap dalam *diwan* Umayyah bin Abu Ash-Shilt dengan lafazh:

"Matahari tidak terbit kepada mereka dalam keadaan tenang.
Jika tidak, maka ia disiksa dan dirajam."

Lihat *Ad-Diwan* (hal. 29), dalam sebagian buku lafazhnya yaitu: Matahari enggan terbit, maka ia tidak terbit kepada kita dalam ketenangannya.

[977] Al Qurthubi dalam tafsirnya (15/64).

[978] Abu Asy-Syaikh dalam *Al Uzhmah* (4/1199).

kepadaku dari Ibnu Abbas, tentang ayat فَلَآ أُقْسِمُ بِرَبِّ ٱلْمَشَٰرِقِ وَٱلْمَغَٰرِبِ *"Maka Aku bersumpah dengan Tuhan Yang Mengatur tempat terbit dan terbenamnya matahari,"* dia berkata, "Ia adalah tempat terbit dan tenggelamnya matahari, serta tempat terbit dan tenggelamnya bulan."[979]

Firman-Nya, فَذَرْهُمْ يَخُوضُوا۟ وَيَلْعَبُوا۟ *"Maka biarkanlah mereka tenggelam (dalam kebatilan) dan bermain-main,"* maksudnya adalah, Allah berkata kepada Nabi Muhammad SAW, "Biarkanlah orang-orang musyrik yang bersegera datang berkelompok-kelompok dari sebelah kanan dan kirimu tenggelam dalam kebatilan serta bermain-main di dunia ini. حَتَّىٰ يُلَٰقُوا۟ يَوْمَهُمُ ٱلَّذِى يُوعَدُونَ *"Sampai mereka menjumpai hari yang diancamkan kepada mereka,"* dan mereka jumpai adzab pada Hari Kiamat yang dijanjikan-Nya.

❁❁❁

يَوْمَ يَخْرُجُونَ مِنَ ٱلْأَجْدَاثِ سِرَاعًا كَأَنَّهُمْ إِلَىٰ نُصُبٍ يُوفِضُونَ ﴿٤٣﴾ خَٰشِعَةً أَبْصَٰرُهُمْ تَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ ذَٰلِكَ ٱلْيَوْمُ ٱلَّذِى كَانُوا۟ يُوعَدُونَ ﴿٤٤﴾

"(Yaitu) pada hari mereka keluar dari kubur dengan cepat seakan-akan mereka pergi dengan segera kepada berhala-berhala (sewaktu di dunia), dalam keadaan mereka menekurkan pandangannya (serta) diliputi kehinaan. Itulah hari yang dahulunya diancamkan kepada mereka."

(Qs. Al Ma'aarij [70]: 43-44)

Takwil firman Allah: يَوْمَ يَخْرُجُونَ مِنَ ٱلْأَجْدَاثِ سِرَاعًا كَأَنَّهُمْ إِلَىٰ نُصُبٍ يُوفِضُونَ ﴿٤٣﴾ خَٰشِعَةً أَبْصَٰرُهُمْ تَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ ذَٰلِكَ ٱلْيَوْمُ ٱلَّذِى كَانُوا۟ يُوعَدُونَ ﴿٤٤﴾ ***([Yaitu] pada hari mereka keluar dari kubur dengan cepat seakan-akan mereka pergi dengan***

[979] *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3374) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/286), disandarkan kepada Sa'id bin Manshur, Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim.

segera kepada berhala-berhala [sewaktu di dunia], dalam keadaan mereka menekurkan pandangannya [serta] diliputi kehinaan. Itulah hari yang dahulunya diancamkan kepada mereka)

Firman-Nya, يَوْمَ يَخْرُجُونَ *"(Yaitu) pada hari mereka keluar,"* merupakan penjelasan dari keadaan hari pertama yang dikatakan oleh Allah dalam firman-Nya, يَوْمَهُمُ الَّذِي يُوعَدُونَ *"Hari yang diancamkan kepada mereka."* Adapun takwil firman Allah tersebut yaitu, hingga mereka menjumpai hari yang telah dijanjikan-Nya kepada mereka, يَوْمَ يَخْرُجُونَ مِنَ الْأَجْدَاثِ *"(Yaitu) pada hari mereka keluar dari kubur." Al ajdaats* yaitu kubur. Kata tunggalnya adalah *jadatsun.* سِرَاعًا كَأَنَّهُمْ إِلَىٰ نُصُبٍ يُوفِضُونَ *"Dengan cepat seakan-akan mereka pergi dengan segera kepada berhala-berhala (sewaktu di dunia)."*

35106. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, يَوْمَ يَخْرُجُونَ مِنَ الْأَجْدَاثِ سِرَاعًا *"(Yaitu) pada hari mereka keluar dari kubur, dengan cepat,"* ia berkata, "Atau keluar dari kubur dengan cepat."[980]

35107. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, *atsar* semisalnya.[981]

Sebelumnya kami telah menjelaskan makna *al judats* dengan dalil-dalilnya, serta pendapat para *ulama* dalam hal itu.[982]

Firman-Nya, إِلَىٰ نُصُبٍ يُوفِضُونَ *"Mereka pergi dengan segera kepada berhala-berhala (sewaktu di dunia),"* dia berkata, "Seolah-olah mereka berlomba-lomba datang kepada berhala-berhala.

Penduduk semua negeri sepakat membacanya dengan *fathah* pada huruf *nuun*, seperti lafazh *nashbin* firman-Nya,[983] selain Al Hasan Al

---

[980] *Atsar* semisalnya disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/287), disandarkan kepada Abdurrazzak dan Abd bin Humaid serta Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir.

[981] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/247).

[982] Lihat tafsir surah Yaasiin ayat 51.

Bashri yang disebutkan bahwa dia membacanya dengan *dhammah* dan *shaad.*

Orang yang membacanya dengan *fathah* pada huruf *nuun* mengarahkan *an-nashbu* pada *mashdar*, dan sepertinya takwilnya yaitu, seolah-olah mereka bergegas kepada berhala yang ditegakkan. Sedangkan orang yang membacanya dengan *dhammah* dan *shaad*, mengarahkan bahwa *nushub* adalah kata tunggal dari *al anshaab*, yaitu tuhan-tuhan yang mereka sembah.

Pada firman-Nya, يُوفِضُونَ *"Mereka pergi," al iifaadh* maknanya adalah mempercepat.

Ru'bah berkata:

"Orang yang tekun berjalan bersama kami dengan cepat."[984]

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35108. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abu Addi menceritakan kepada kami dari Auf, dari Abu Al Aliyah, tentang ayat, كَأَنَّهُمْ إِلَىٰ نُصُبٍ يُوفِضُونَ *"Seakan-akan mereka pergi dengan segera kepada berhala-berhala (sewaktu di dunia),"* dia berkata, "Berlomba-lomba menuju tanda-tanda."[985]

35109. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan

[983] Ibnu Amir dan Hafash membacanya إِلَىٰ نُصُبٍ dengan *dhammah* pada huruf *nuun* dan *shaad.*
Ulama lainnya membacanya dengan *fathah* pada huruf *nuun* dan *sukun* pada huruf *shaad.*
Lihat *At-Taisir fi Al Qira'at As-Sab'i* (hal. 174) dan *Al Wafi fi Syarhi Asy-Syathibiyyah* (hal. 305).

[984] Az-Zamakhsyari dalam *Al Faa'iq* (4/74), di dalamnya dinyatakan: *Yamsyi*. Ibnu Manzhur dalam *Lisan Al Arab* (entri: *wafadha*, 6/4883).

[985] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/371) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/137), di dalamnya dinyatakan: *Yas'auna fiihaa.*

kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, كَأَنَّهُمْ إِلَىٰ نُصُبٍ يُوفِضُونَ *"Seakan-akan mereka pergi dengan segera kepada berhala-berhala (sewaktu di dunia),"* dia berkata, "Bergegas menuju suatu tanda."[986]

35110. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, يُوفِضُونَ *"Mereka pergi,"* dia berkata, "Berlomba-lomba."[987]

35111. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, كَأَنَّهُمْ إِلَىٰ نُصُبٍ يُوفِضُونَ *"Seakan-akan mereka pergi dengan segera kepada berhala-berhala (sewaktu di dunia),"* dia berkata, "Bergegas menuju suatu tanda."[988]

35112. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, كَأَنَّهُمْ إِلَىٰ نُصُبٍ يُوفِضُونَ *"Seakan-akan mereka pergi dengan segera kepada berhala-berhala (sewaktu di dunia),"* dia berkata, "Kepada suatu tanda. Lafazh يُوفِضُونَ maknanya yaitu bergegas."[989]

35113. Ali bin Sahal menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Amar berkata: Aku mendengar Yahya bin Abu

---

[986] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/287), hanya dihubungkan kepada Ibnu Jarir.

[987] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/287), disandarkan kepada Abd bin Humaid, dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/137), di dalamnya dinyatakan: *Ya sa'uun ilaha.*

[988] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/287), disandarkan kepada Abdurrazzak, Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, dan Ibnu Al Mundzir. Lihat *atsar* berikutnya.

[989] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/347), di dalamnya dinyatakan: *Yasra'uun.*

Katsir berkata tentang ayat, كَأَنَّهُمْ إِلَىٰ نُصُبٍ يُوفِضُونَ *"Seakan-akan mereka pergi dengan segera kepada berhala-berhala (sewaktu di dunia),"* bahwa maksudnya adalah, hingga mereka sangat berlomba-lomba."[990]

35114. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman-Nya, إِلَىٰ نُصُبٍ يُوفِضُونَ *"Mereka pergi dengan segera kepada berhala-berhala (sewaktu di dunia),"* dia berkata, "Mereka berangkat kepada suatu tanda."[991]

35115. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, tentang firman-Nya, إِلَىٰ نُصُبٍ يُوفِضُونَ *"Mereka pergi dengan segera kepada berhala-berhala (sewaktu di dunia),"* dia berkata, "Berlomba-lomba menuju suatu tanda."[992]

35116. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, كَأَنَّهُمْ إِلَىٰ نُصُبٍ يُوفِضُونَ *"Seakan-akan mereka pergi dengan segera kepada berhala-berhala (sewaktu di dunia),"* dia berkata, "*An-nashab* adalah batu yang mereka sembah, dan batu yang panjang disebut *nushub*."

Firman-Nya, يُوفِضُونَ *"Mereka pergi,"* maksudnya adalah bersegera datang kepadanya, sebagaimana mereka bersegera menuju berhala yang ditegakkan."

Ibnu Zaid berkata, "*Al anshaab* adalah yang disembah oleh orang-orang Jahiliyah, didatangi dan diagungkan. Jika mereka mendapatkan yang lebih baik darinya, maka mereka mengambilnya dan membuang yang lama. Allah lalu berfirman kepadanya, وَهُوَ كَلٌّ عَلَىٰ مَوْلَىٰهُ أَيْنَمَا يُوَجِّههُّ لَا

---

990 Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/137).

991 *Ibid.*

992 Kami tidak mendapatkan *atsar* ini dalam referensi-referensi yang ada pada kami.

يَأْتِ بِخَيْرٍ هَلْ يَسْتَوِي هُوَ وَمَن يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَهُوَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٧٦﴾ "*Dan dia menjadi beban atas penanggungnya, ke mana saja ia disuruh oleh penanggungnya itu, dia tidak dapat mendatangkan suatu kebajikan pun. Samakah orang itu dengan orang yang menyuruh berbuat keadilan, dan dia berada pula di atas jalan yang lurus.*" (Qs. An-Nahl [16]: 76)[993]

35117. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Amir menceritakan kepada kami, dia berkata: Qarrah menceritakan kepada kami dari Al Hasan, tentang firman-Nya, كَأَنَّهُمْ إِلَىٰ نُصُبٍ يُوفِضُونَ "*Seakan-akan mereka pergi dengan segera kepada berhala-berhala (sewaktu di dunia),*" dia berkata, "Bergegas menuju berhala-berhala mereka, siapakah di antara mereka yang pertama sampai."[994]

35118. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Mas'adah menceritakan kepada kami, dia berkata: Qarrah menceritakan kepada kami dari Al Hasan, *atsar* semisalnya.[995]

Firman-Nya, خَاشِعَةً أَبْصَارُهُمْ "*Dalam keadaan mereka menekurkan pandangannya,*" maksudnya adalah menundukkan pandangan mereka karena diliputi rasa rendah diri dan hina. تَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ "*(Serta) diliputi kehinaan.*" ذَٰلِكَ الْيَوْمُ الَّذِي كَانُوا يُوعَدُونَ "*Itulah hari yang dahulunya diancamkan kepada mereka.*" Inilah hari yang Aku sifatkan, yaitu Hari Kiamat, yang diancamkan kepada orang-orang musyrik Quraisy ketika di dunia, bahwa mereka tidak memiliki daya dan upaya di akhirat, namun mereka mendustakannya.

35119. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya ذَٰلِكَ الْيَوْمُ "*Itulah hari,*" ia berkata,

---

993 *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/137).

994 *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/396) dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/297).

995 *Ibid.*

"Maksudnya adalah Hari Kiamat, ٱلَّذِى كَانُوا۟ يُوعَدُونَ *'Yang dahulunya diancamkan kepada mereka'*."[996]

[996] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/287), disandarkan kepada Abdurrazzak, Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, dan Ibnu Al Mundzir.

SURAH NUH

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Ya Rabb, mudahkanlah

إِنَّآ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِۦٓ أَنْ أَنذِرْ قَوْمَكَ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١﴾ قَالَ يَٰقَوْمِ إِنِّى لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٢﴾ أَنِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَٱتَّقُوهُ وَأَطِيعُونِ ﴿٣﴾ يَغْفِرْ لَكُم مِّن ذُنُوبِكُمْ وَيُؤَخِّرْكُمْ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ إِنَّ أَجَلَ ٱللَّهِ إِذَا جَآءَ لَا يُؤَخَّرُ ۖ لَوْ كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤﴾

"Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya (dengan memerintahkan), 'Berilah kaummu peringatan sebelum datang kepadanya adzab yang pedih'. Nuh berkata, 'Hai kaumku, sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang menjelaskan kepadamu,(yaitu) sembahlah olehmu Allah, bertakwalah kepada-Nya dan taatlah kepadaku, niscaya Allah akan mengampuni sebagian dosa-dosamu dan menangguhkan kamu sampai kepada waktu yang ditentukan. Sesungguhnya ketetapan Allah apabila telah datang tidak dapat ditangguhkan, kalau kamu mengetahui'." (Qs. Nuh [71]: 1-4)

Takwil firman Allah: إِنَّآ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِۦٓ أَنْ أَنذِرْ قَوْمَكَ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١﴾ قَالَ يَٰقَوْمِ إِنِّى لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٢﴾ أَنِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَٱتَّقُوهُ وَأَطِيعُونِ ﴿٣﴾ يَغْفِرْ لَكُم مِّن ذُنُوبِكُمْ وَيُؤَخِّرْكُمْ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ إِنَّ أَجَلَ ٱللَّهِ إِذَا جَآءَ لَا يُؤَخَّرُ ۖ لَوْ كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤﴾ ***(Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya [dengan memerintahkan], "Berilah kaummu peringatan sebelum datang kepadanya adzab yang pedih." Nuh berkata, "Hai kaumku,***

sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang menjelaskan kepadamu, [yaitu] sembahlah olehmu Allah, bertakwalah kepada-Nya dan taatlah kepadaku, niscaya Allah akan mengampuni sebagian dosa-dosamu dan menangguhkan kamu sampai kepada waktu yang ditentukan. Sesungguhnya ketetapan Allah apabila telah datang tidak dapat ditangguhkan, kalau kamu mengetahui.")

Firman-Nya, إِنَّآ أَرْسَلْنَا نُوحًا *"Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh,"* maksudnya adalah Nuh bin Lamak.

Firman-Nya, إِلَىٰ قَوْمِهِۦٓ أَنْ أَنذِرْ قَوْمَكَ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ *"Kepada kaumnya (dengan memerintahkan), 'Berilah kaummu peringatan sebelum datang kepadanya adzab yang pedih'."* Maksudnya adalah, Kami mengutusnya kepada mereka agar kamu memberikan peringatan kepada kaummu.

أَنْ berada pada posisi *nashab* menurut sebagian pakar bahasa Arab, dan dalam posisi *khafadh* menurut pendapat sebagian mereka. Sebelumnya telah kami jelaskan argumentasi dari masing-masing kelompok.[997]

Pendapat yang benar menurut kami dalam hal itu adalah apa yang telah kami jelaskan dalam buku kami, sehingga tidak perlu diulangi dalam pembahasan ini, bahwa dalam bacaan Abdullah disebutkan إِنَّآ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِۦٓ أَنذِرْ قَوْمَكَ tanpa menggunakan أَنْ . Hal itu diperbolehkan karena *ql irsaal* artinya perkataan, seolah-olah dikatakan, قلنا لنوح أنذر قومك من قبل أن يأتيهم عذاب أليم dan adzab yang pedih itu merupakan badai topan yang telah menenggelamkan mereka.

Firman-Nya, قَالَ يَٰقَوْمِ إِنِّى لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ *"Nuh berkata, 'Hai kaumku, sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang menjelaskan kepadamu'."* Maksudnya adalah, wahai kaumku, sesungguhnya aku (Nuh AS) adalah pemberi peringatan yang menjelaskan kepadamu dan memperingatkanmu dari adzab Allah. Waspadalah jika adzab itu diturunkan kepadamu akibat kekufuranmu.

---

997 **Lihat tafsir surah An-Nisaa` ayat 176.**

مُّبِينٌ "Nuh berkata, 'Aku telah menjelaskan peringatanku kepadamu'." أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ وَأَطِيعُونِ *"(Yaitu) sembahlah olehmu Allah, bertakwalah kepada-Nya dan taatlah kepadaku."*

Allah SWT berfirman tentang perkataan Nuh kepada kaumnya, إِنِّي لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ *"Sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang menjelaskan kepadamu,"* agar menyembah Allah. Nuh berkata, "Sesungguhnya aku bagimu adalah pemberi peringatan untuk memperingatkanmu. Aku menyuruhmu menyembah Allah." وَاتَّقُوهُ *"Dan bertakwalah kepada-Nya."* Takutlah akan adzab Allah dengan beriman dan taat kepada-Nya. وَأَطِيعُونِ *"Dan taatlah kepadaku."* Laksanakanlah perintahku dan terimalah nasihatku.

35120. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ وَأَطِيعُونِ *"(Yaitu) sembahlah olehmu Allah, bertakwalah kepada-Nya dan taatlah kepadaku,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, Allah mengutus para rasul agar mereka (umatnya) menyembah Allah satu-satu-Nya, ditakuti larangan-Nya dan ditaati perintah-Nya."[998]

Firman-Nya, يَغْفِرْ لَكُم مِّن ذُنُوبِكُمْ *"Niscaya Allah akan mengampuni sebagian dosa-dosamu,"* maksudnya adalah, Allah pasti mengampuni dosa-dosamu.

Jika ada yang berkata, "Tidakkah lafazh مِّن menunjukkan sebagian?" Maka dijawab, "Sesungguhnya lafazh ini memiliki dua makna dan dua tempat. Salah satu tempatnya adalah tempat yang diperbolehkan untuk lainnya. Jika memang demikian, maka ia tidak menunjukkan kecuali kepada sebagian, seperti perkataan, اشْتَرَيْتُ مِنْ مَمَالِيْكِكَ *"Aku membeli sebagian dari budakmu,"* maka dalam hal ini tidak bisa digunakan untuk makna lain, dan di sini maknanya adalah sebagian. اشْتَرَيْتُ بَعْضَ مَمَالِيْكِكَ، وَمِنْ مَمَالِيْكِكَ مَمْلُوْكًا "Aku membeli sebagian budakmu

[998] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/289), disandarkan kepada Abd bin Humaid.

dan seorang budak dari budakmu." Namun di tempat yang lain bisa bermakna عن . Jika itu berarti عن , maka menunjukkan pada semuanya, seperti perkataan, وَجَعَ بَطْنِي مِنْ طَعَامٍ طَعِمْتُهُ "Perutku sakit setelah menyantap semua makanan yang aku makan." Jadi, maknanya bisa أَوْجَعَ بَطْنِي طَعَامٌ طَعِمْتُهُ "Makanan yang aku makan telah menyakiti perutku." Demikian juga dengan firman-Nya, يَغْفِرْ لَكُم مِّن ذُنُوبِكُمْ yang maknanya, Allah mengampuni dan memaafkan untukmu dosa-dosamu. Ada kemungkinan maknanya yaitu, Allah mengampuni dosa-dosamu yang telah diancamkan untuk mendapatkan siksaan karenanya. Sedangkan yang belum diancamkan hukumannya kepadamu telah dimaafkan bagimu."[999]

Firman-Nya, وَيُؤَخِّرْكُمْ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى *"Dan menangguhkan kamu sampai kepada waktu yang ditentukan,"* maksudnya adalah, Allah menangguhkan untukmu ajalmu, sehingga tidak membinasakanmu dengan adzab, baik dengan ditenggelamkan maupun lainnya. إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى *"Sampai kepada waktu yang ditentukan."* Maksudnya adalah hingga waktu yang telah ditetapkan kepadamu dari sisa umurmu, jika kamu menaati-Nya serta menyembah-Nya.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35121. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى *"Sampai kepada waktu yang ditentukan,"* dia berkata, "Apa yang telah

---

[999] **Lihat *Ma'ani Al Qur'an* karya Al Farra (3/187) dan *Mughni Al-Labib* karya Ibnu Hisyam (1/690).**

ditetapkan dari ajalnya. Jadi, apabila datang ajal yang telah ditetapkan oleh Allah, ia tidak akan ditangguhkan."[1000]

Firman-Nya, إِنَّ أَجَلَ ٱللَّهِ إِذَا جَآءَ لَا يُؤَخَّرُ لَوْ كُنتُمْ تَعْلَمُونَ *"Sesungguhnya ketetapan Allah apabila telah datang tidak dapat ditangguhkan, kalau kamu mengetahui,"* maksudnya adalah, sesungguhnya ketetapan Allah yang telah ditetapkan di dalam Ummul Kitab kepada makhluk-Nya apabila telah tiba waktunya, maka tidak akan ditangguhkan. Oleh karena itu, perlu dilihat ayat setelahnya, لَوْ كُنتُمْ تَعْلَمُونَ *"Kalau kamu mengetahui."* Maksudnya, jika kamu mengetahui bahwa hal itu demikian, niscaya kamu menaati Tuhanmu.

❖❖❖

قَالَ رَبِّ إِنِّي دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا ﴿٥﴾ فَلَمْ يَزِدْهُمْ دُعَآءِيٓ إِلَّا فِرَارًا ﴿٦﴾ وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوٓا أَصَٰبِعَهُمْ فِيٓ ءَاذَانِهِمْ وَٱسْتَغْشَوْا ثِيَابَهُمْ وَأَصَرُّوا وَٱسْتَكْبَرُوا ٱسْتِكْبَارًا ﴿٧﴾

"Nuh berkata, 'Ya Tuhanku sesungguhnya aku telah menyeru kaumku malam dan siang, maka seruanku itu hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran). Dan sesungguhnya setiap kali aku menyeru mereka (kepada iman) agar Engkau mangampuni mereka, mereka memasukkan anak jari mereka ke dalam telinganya dan menutupkan bajunya (ke mukanya) dan mereka tetap (mengingkari) dan sangat menyombongkan diri'."

(Qs. Nuh [71]: 5-7)

Takwil firman Allah: قَالَ رَبِّ إِنِّي دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا ﴿٥﴾ فَلَمْ يَزِدْهُمْ دُعَآءِيٓ إِلَّا فِرَارًا ﴿٦﴾ وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوٓا أَصَٰبِعَهُمْ فِيٓ ءَاذَانِهِمْ وَٱسْتَغْشَوْا ثِيَابَهُمْ وَأَصَرُّوا

[1000] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/289), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir, serta Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/99).

وَاسْتَكْبَرُوا اسْتِكْبَارًا ﴿٧﴾ ***(Nuh berkata, "Ya Tuhanku sesungguhnya aku telah menyeru kaumku malam dan siang, maka seruanku itu hanyalah menambah mereka lari [dari kebenaran]. Dan sesungguhnya setiap kali aku menyeru mereka [kepada iman] agar Engkau mangampuni mereka, mereka memasukkan anak jari mereka ke dalam telinganya dan menutupkan bajunya [ke mukanya] dan mereka tetap [mengingkari] dan sangat menyombongkan diri.")***

Nuh berkata —ketika dia menyampaikan risalah Tuhannya kepada kaumnya dan memperingatakan mereka dengan apa yang diperintahkan oleh Allah dan agar mereka tidak berbuat maksiat kepada-Nya, mereka menolak apa yang disampaikan kepada mereka dari sisi Tuhannya— رَبِّ إِنِّي دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا *"Ya Tuhanku sesungguhnya aku telah menyeru kaumku malam dan siang,"* kepada tauhid-Mu dan agar menyembah-Mu serta memperingatkan mereka dengan adzab-Mu. فَلَمْ يَزِدْهُمْ دُعَاءِيَ إِلَّا فِرَارًا *"Maka seruanku itu hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran)."* Seruanku tidak menambah mereka dekat kepada apa yang aku serukan dan juga tidak mau menerima kebenarannya yang karenanya aku diutus kepada mereka. إِلَّا فِرَارًا *"Hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran),"* semakin membuat mereka membelakangi, lari, dan menentangnya.

35122. Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, فَلَمْ يَزِدْهُمْ دُعَاءِيَ إِلَّا فِرَارًا "*Maka seruanku itu hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran),"* ia berkata, "Telah sampai kepada kami bahwa mereka dan seorang laki-laki pergi bersama anaknya kepada Nuh, lalu laki-laki itu berkata kepada anaknya, 'Hati-hatilah kamu terhadap orang ini, karena dia akan menyesatkanmu. Dia melihatku telah pergi bersamaku bapakku kepadanya dan aku

sepertimu, dan memperingatkanku, sebagaimana aku memperingatkanmu'."[1001]

Firman-Nya, وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوٓا أَصَٰبِعَهُمْ فِىٓ ءَاذَانِهِمْ "*Dan sesungguhnya setiap kali aku menyeru mereka (kepada iman) agar Engkau mangampuni mereka, mereka memasukkan anak jari mereka ke dalam telinganya,*" maksudnya adalah, setiap kali aku menyeru mereka untuk mengakui keesaan-Mu, melakukan ketaatan kepada-Mu, dan melepaskan penyembahan kepada selain Engkau, agar Engkau mengampuni mereka, mereka meletakkan jari-jari mereka di telinga agar tidak mendengarkan seruanku kepada mereka, وَٱسْتَغْشَوْا ثِيَابَهُمْ "*Dan menutupkan bajunya (ke mukanya),*" agar tidak mendengarkan seruanku.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35123. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, جَعَلُوٓا أَصَٰبِعَهُمْ فِىٓ ءَاذَانِهِمْ "*Mereka memasukkan anak jari mereka ke dalam telinganya,*" ia berkata, "Agar mereka tidak mendengar perkataan Nuh AS."[1002]

Firman-Nya, وَأَصَرُّوا "*Dan mereka tetap (mengingkari),*" maksudnya adalah, mereka tetap pada pendirian mereka, yaitu kufur dan melakukan tindakan kekufuran.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35124. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman-Nya, وَأَصَرُّوا "*Dan mereka tetap (mengingkari),*" dia berkata, "*Al ishraar* adalah pendirian mereka yang tetap ingkar dan kufur."[1003]

[1001] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/348) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/100).

[1002] As-Suyuthi dari Ibnu Abbas dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/289), disandarkan kepada Ibnu Al Mundzir.

[1003] Lihat *Tafsir An-Nasafi* (4/282).

Firman-Nya, وَٱسْتَكْبَرُوا۟ ٱسْتِكْبَارًا *"Dan sangat menyombongkan diri,"* maksudnya adalah, mereka sombong dan membesarkan diri dengan berpaling dari kebenaran, serta tidak mau menerima nasihat yang disampaikan kepada mereka.

❁❁❁

ثُمَّ إِنِّى دَعَوْتُهُمْ جِهَارًا ﴿٨﴾ ثُمَّ إِنِّىٓ أَعْلَنتُ لَهُمْ وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا ﴿٩﴾ فَقُلْتُ ٱسْتَغْفِرُوا۟ رَبَّكُمْ إِنَّهُۥ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ ٱلسَّمَآءَ عَلَيْكُم مِّدْرَارًا ﴿١١﴾

"Kemudian sesungguhnya aku telah menyeru mereka (kepada iman) dengan cara terang-terangan, Kemudian sesungguhnya aku (menyeru) mereka (lagi) dengan terang-terangan dan dengan diam-diam, maka aku katakan kepada mereka, 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat'." (Qs. Nuh [71]: 8-11)

Takwil firman Allah: ثُمَّ إِنِّى دَعَوْتُهُمْ جِهَارًا ﴿٨﴾ ثُمَّ إِنِّىٓ أَعْلَنتُ لَهُمْ وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا ﴿٩﴾ فَقُلْتُ ٱسْتَغْفِرُوا۟ رَبَّكُمْ إِنَّهُۥ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ ٱلسَّمَآءَ عَلَيْكُم مِّدْرَارًا ﴿١١﴾ ***(Kemudian sesungguhnya aku telah menyeru mereka [kepada iman] dengan cara terang-terangan, Kemudian sesungguhnya aku [menyeru] mereka [lagi] dengan terang-terangan dan dengan diam-diam, maka aku katakan kepada mereka, "Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat.")***

Nuh AS berkata, ثُمَّ إِنِّى دَعَوْتُهُمْ *"Kemudian sesungguhnya aku telah menyeru mereka,"* kepada apa yang Engkau perintahkan kepadaku untuk menyeru mereka, جِهَارًا *"Dengan cara terang-terangan,"* yaitu secara terang-terangan tanpa sembunyi-sembunyi.

35125. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, ثُمَّ إِنِّي دَعَوْتُهُمْ جِهَارًا "*Kemudian sesungguhnya aku telah menyeru mereka (kepada iman) dengan cara terang-terangan,*" ia berkata, "*Al jihar* adalah perkataan yang disampaikan secara terang-terangan."[1004]

Firman-Nya, ثُمَّ إِنِّي أَعْلَنتُ لَهُمْ وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا "*Kemudian sesungguhnya aku (menyeru) mereka (lagi) dengan terang-terangan dan dengan diam-diam,*" maksudnya adalah, aku (menyeru) secara terang-terangan kepada mereka, dan berteriak dengan apa yang Engkau perintahkan kepadaku berupa peringatan.

35126. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, أَعْلَنتُ لَهُمْ "*Aku (menyeru) mereka (lagi) dengan terang-terangan,*" dia berkata, "Aku berteriak."[1005]

35127. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Mujahid, tentang firman-Nya, أَعْلَنتُ لَهُمْ "*Aku (menyeru) mereka (lagi) dengan terang-terangan,*" dia berkata, "Aku berteriak kepada mereka."[1006]

Firman-Nya, وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا "*Aku (menyeru) mereka (lagi) dengan diam-diam,*" maksudnya adalah, aku juga telah menyeru mereka secara diam-diam antara aku dengan mereka saja.

[1004] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/290), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

[1005] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/290), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir, serta Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/301).

[1006] Lihat *Tafsir Al Qurthubi* (18/301).

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35128. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا *"Aku (menyeru) mereka (lagi) dengan diam-diam,"* dia berkata, "Antara aku dengan mereka."[1007]

Firman-Nya, فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا *"Maka aku katakan kepada mereka, 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun'."* Maksudnya adalah, aku katakan kepada mereka, "Mohonlah ampunan kepada Tuhanmu atas dosa-dosamu dan bertobatlah kepada-Nya dari kekufuranmu serta dari apa yang kamu sembah selain Allah, dan ikhlaskanlah dalam menyembah kepada-Nya, niscaya Allah mengampuni dosa-dosamu, karena sesungguhnya Dia Maha Pengampun bagi orang yang kembali kepada-Nya dan bertobat kepada-Nya dari dosa-dosanya."

Firman-Nya, يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا *"Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat,"* maksudnya adalah, Nuh berkata, "Niscaya Tuhanmu menurunkan hujan untukmu jika kamu bertobat, mentauhidkan-Nya, dan ikhlas dalam menyembah-Nya. Hujan itu diturunkan dari langit dengan lebat secara terus-menerus.

35129. Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan mengabarkan kepada kami dari Mutharrif, dari Asy-Sya'bi, dia berkata: Umar bin Al Khaththab keluar untuk meminta hujan, dan dia tidak lebih dari membaca istighfar. Dia kemudian kembali dan mereka berkata, "Wahai Amirul Mukminin, kami tidak melihatmu memintakan hujan." Umar lalu berkata, "Aku

[1007] *Ibid.*

telah meminta hujan kepada Pencipta Langit yang darinya Dia menurunkan hujan." Umar kemudian membaca, ٱسْتَغْفِرُوا۟ رَبَّكُمْ إِنَّهُۥ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ ٱلسَّمَآءَ عَلَيْكُم مِّدْرَارًا ﴿١١﴾ *"Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat."* Dia juga membaca ayat, وَيَزِدْكُمْ قُوَّةً إِلَىٰ قُوَّتِكُمْ *"Dan Dia akan menambahkan kekuatan kepada kekuatanmu."* (Qs. Huud [11]: 52)

❁❁❁

وَيُمْدِدْكُم بِأَمْوَٰلٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَل لَّكُمْ جَنَّٰتٍ وَيَجْعَل لَّكُمْ أَنْهَٰرًا ﴿١٢﴾ مَّا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا ﴿١٣﴾ وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا ﴿١٤﴾

"Dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai. Mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah. Padahal Dia sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian."

(Qs. Nuh [71]: 12-14)

Takwil firman Allah: وَيُمْدِدْكُم بِأَمْوَٰلٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَل لَّكُمْ جَنَّٰتٍ وَيَجْعَل لَّكُمْ أَنْهَٰرًا ﴿١٢﴾ مَّا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا ﴿١٣﴾ وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا ﴿١٤﴾ ***(Dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan [pula di dalamnya] untukmu sungai-sungai. Mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah. Padahal Dia sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian)***

Firman-Nya, وَيُمْدِدْكُم بِأَمْوَٰلٍ وَبَنِينَ *"Dan membanyakkan harta dan anak-anakmu,"* maksudnya adalah, Tuhanmu akan memberikanmu harta dan anak-anak yang banyak, serta memperbanyaknya untukmu dan menambahkannya kepadanya.

Firman-Nya, وَيَجْعَل لَّكُمْ جَنَّٰتٍ *"Dan mengadakan untukmu kebun-kebun,"* maksudnya adalah, serta memberikan karunia kepadamu berupa kebun-kebun. وَيَجْعَل لَّكُمْ أَنْهَٰرًا *"Dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai,"* sehingga kamu dapat mengairi kebun dan sawahmu dari sungai-sungai itu.

Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35130. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, ثُمَّ إِنِّي دَعَوْتُهُمْ جِهَارًا *"Kemudian sesungguhnya aku telah menyeru mereka (kepada iman) dengan cara terang-terangan."* Hingga firman-Nya وَيَجْعَل لَّكُمْ أَنْهَٰرًا *"Dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai."* Dia berkata, "Nuh melihat suatu kaum yang gelisah karena takut kehilangan dunianya. Nuh kemudian berkata, 'Kemarilah menuju ketaatan kepada Allah, maka dengan itu kalian akan mendapatkan dunia dan akhirat'."[1008]

Pakar takwil berbeda pendapat tentang takwil ayat. مَّا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا *"Mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah."*

Sebagian berkata, "Maknanya adalah, mengapa kamu tidak melihat kebesaran Allah." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35131. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, مَّا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا *"Mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah,"* dia berkata, "Kebesaran-Nya."[1009]

[1008] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/290), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.
Atsar semisalnya disebutkan oleh Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* (1/464).

[1009] Al Bukhari dalam shahihnya dalam *At-Tafsir* pada permulaan tafsir surah Nuh, Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (8/267), Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* (1/464).

35132. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, tentang ayat; مَا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا *"Mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah,"* dia berkata, "Tidak melihat kebesaran Allah."[1010]

35133. Muhammad bin Hamid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, *atsar* semisalnya.

35134. Muhammad bin Amru menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih dan Qais, dari Mujahid, tentang firman-Nya, مَا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا *"Mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah,"* dia berkata, "Mereka tidak memperhatikan kebesaran Allah."[1011]

35135. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Amru bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, tentang firman-Nya مَا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا *"Mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah,"* dia berkata, "Mereka tidak memperhatikan kebesaran Allah."[1012]

35136. Aku diceritakan dari Al Husain, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman-Nya, مَا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا *"Mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah,"* dia berkata, "Kebesaran-Nya."[1013]

35137. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, tentang firman-Nya, مَا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا *"Mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah,"* dia berkata, "Kamu tidak mempedulikan

---

[1010] Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* (1/465).
[1011] *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/303).
[1012] *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/303).
[1013] Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/303).

kebesaran Tuhanmu. *Ar-raja`* adalah perasaan tamak dan takut."[1014]

35138. Salam bin Junadah menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Ismail bin Sami, dari Muslim Al Bathin, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, مَّا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا "*Mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah,*" dia berkata, "Mengapa kamu tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang sebenar-benarnya?"[1015]

Pakar takwil yang lain berkata, "Mengapa kamu tidak mengetahui kebesaran Allah?" Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35139. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, مَّا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا "*Mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah,*" dia berkata, "Mengapa kamu tidak mengetahui kebesaran Allah?"[1016]

Pakar takwil lain berpendapat, "Maknanya adalah, mengapa kamu tidak percaya dengan adzab Allah." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35140. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, مَّا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا "*Mengapa kamu*

[1014] Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* (1/465), di dalamnya tidak dinyatakan: *Ar-rajaa'* adalah perasaan tamak dan takut.

[1015] Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (9/137), di dalamnya dinyatakan: Kamu tidak mengetahui hak pengagungan-Nya.
Ibnu Jarir dalam *Fath Al Bari* (8/667), di dalamnya dinyatakan: Kamu tidak mengenal hak kebesaran Allah.
Taghliiq At-Ta'liiq (4/349), di dalamnya dinyatakan: Kamu tidak memperhatikan kebesaran Allah.

[1016] Lihat *Tafsir Ibnu Abu Hatim* (10/3375).

tidak percaya akan kebesaran Allah," ia berkata, "Atau adzab-Nya."[1017]

35141. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang ayat, مَا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا "*Mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah,"* dia berkata, "Mengapa kamu tidak percaya akan adzab Allah."[1018]

Pakar takwil yang lain berkata, "Maknanya adalah, mengapa kamu tidak percaya untuk taat kepada Allah?" Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35142. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah, مَا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا "*Mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah,"* dia berkata, "*Al waqaar* artinya ketaatan."[1019]

Pendapat yang lebih utama untuk dibenarkan menurut kami adalah pendapat orang yang mengatakan bahwa maknanya adalah, mengapa kamu tidak takut kepada kebesaran Allah. Hal itu karena lafazh *ar-raja`* digunakan oleh orang Arab jika dibarengi dengan pengingkaran dalam keadaan takut.

Firman-Nya, وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا "*Padahal Dia sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian,"* maksudnya adalah, Kami telah menciptakanmu keadaan demi keadaan, tahapan demi tahapan, tahapan segumpal darah dan tahapan segumpal daging.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

[1017] Lihat *Tafsir Abdurrazzak* (3/348).

[1018] *Ibid.*

[1019] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/101) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/370).

35143. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا "*Padahal Dia sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian,*" dia berkata, "Air mani, segumpal darah, kemudian segumpal daging."[1020]

35144. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا "*Padahal Dia sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian,*" dia berkata, "Dari tanah, kemudian air manis, kemudian segumpal darah, kemudian seperti yang disebutkan hingga sempurna penciptaannya."[1021]

35145. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا "*Padahal Dia sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian,*" ia berkata, "Yaitu tahapan segumpal air mani, tahapan segumpal darah, tahapan segumpal daging, tahapan tulang, kemudian ditutupi dengan daging, kemudian Allah menciptakannya sebagai makhluk lain. Allah kemudian menumbuhkan rambutnya. Maha Suci Allah, sebaik-baik pencipta."[1022]

[1020] Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* (1/465).

[1021] *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Mujahid dalam tafsirnya (hal. 577), firman Allah, "*Kejadian demi kejadian.*" (Qs. Az-Zumar [39]: 6).
Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/374).

[1022] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/3680), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

35146. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا *"Padahal Dia sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian,"* ia berkata, "Maksudnya adalah tahapan sperma, tahapan segumpal darah, kemudian penciptaannya bertahap, tahapan demi tahapan."[1023]

35147. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman-Nya, خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا *"Telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian,"* dia berkata, "Dari sperma, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging."[1024]

35148. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا *"Padahal Dia sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian,"* dia berkata, "Tahapan sperma, kemudian zigot ketika sperma bercampur dengan darah, kemudian darah mendominasi sperma, maka ia menjadi segumpal darah, kemudian menjadi segumpal daging, kemudian menjadi tulang, kemudian tulang itu dibungkus dengan daging."[1025]

35149. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا *"Padahal Dia sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian,"* dia

---

[1023] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/348), di dalamnya dinyatakan: Sperma, kemudian segumpal darah, kemudian segumpal daging, kemudian penciptaan tahapan demi tahapan.

[1024] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/290) dari Ibnu Abbas, dan disandarkan kepada Al Baihaqi.

[1025] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/140).

berkata, "Sperma, kemudian segumpal darah, kemudian menjadi sesuatu setelah sesuatu."

❁❁❁

أَلَمْ تَرَوْا كَيْفَ خَلَقَ ٱللَّهُ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ طِبَاقًا ﴿١٥﴾ وَجَعَلَ ٱلْقَمَرَ فِيهِنَّ نُورًا وَجَعَلَ ٱلشَّمْسَ سِرَاجًا ﴿١٦﴾ وَٱللَّهُ أَنۢبَتَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ نَبَاتًا ﴿١٧﴾ ثُمَّ يُعِيدُكُمْ فِيهَا وَيُخْرِجُكُمْ إِخْرَاجًا ﴿١٨﴾

"Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah menciptakan tujuh langit bertingkat-tingkat. Dan Allah menciptakan padanya bulan sebagai cahaya dan menjadikan matahari sebagai pelita. Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah menciptakan tujuh langit bertingkat-tingkat. Dan Allah menciptakan padanya bulan sebagai cahaya dan menjadikan matahari sebagai pelita. Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah dengan sebaik-baiknya, kemudian Dia mengembalikan kamu ke dalam tanah dan mengeluarkan kamu (daripadanya pada Hari Kiamat) dengan sebenar-benarnya." **(Qs. Nuh [71]: 15-18)**

Takwil firman Allah: أَلَمْ تَرَوْا كَيْفَ خَلَقَ ٱللَّهُ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ طِبَاقًا ﴿١٥﴾ وَجَعَلَ ٱلْقَمَرَ فِيهِنَّ نُورًا وَجَعَلَ ٱلشَّمْسَ سِرَاجًا ﴿١٦﴾ وَٱللَّهُ أَنۢبَتَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ نَبَاتًا ﴿١٧﴾ ثُمَّ يُعِيدُكُمْ فِيهَا وَيُخْرِجُكُمْ إِخْرَاجًا ﴿١٨﴾ ***(Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah menciptakan tujuh langit bertingkat-tingkat. Dan Allah menciptakan padanya bulan sebagai cahaya dan menjadikan matahari sebagai pelita. Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah menciptakan tujuh langit bertingkat-tingkat. Dan Allah menciptakan padanya bulan sebagai cahaya dan menjadikan matahari sebagai pelita. Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah dengan sebaik-baiknya, kemudian Dia mengembalikan kamu ke dalam tanah dan mengeluarkan kamu [daripadanya pada Hari Kiamat] dengan sebenar-benarnya)***

Allah SWT memberitahukan perkataan Nuh AS kepada kaumnya yang menyekutukan-Nya, seraya mengeluarkan hujjah kepada mereka dengan hujjah dari-Nya tentang keesaan-Nya. أَلَمْ تَرَوْا *"Tidakkah kamu perhatikan,"* wahai kaumku, sehingga kamu mengambil pelajaran. كَيْفَ خَلَقَ ٱللَّهُ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ طِبَاقًا *"Bagaimana Allah telah menciptakan tujuh langit bertingkat-tingkat,"* yang sebagiannya di atas sebagian lain.

Ath-thibaaq merupakan *mashdar* dari perkataan mereka, *"thaabaqat muthaabaqah wa thibaaqan."*

Firman-Nya, وَجَعَلَ ٱلْقَمَرَ فِيهِنَّ نُورًا *"Dan Allah menciptakan padanya bulan sebagai cahaya,"* maksudnya adalah, Allah menciptakan bulan di langit yang tujuh sebagai cahaya. وَجَعَلَ ٱلشَّمْسَ *"Dan menjadikan matahari,"* di dalamnya. سِرَاجًا *"Sebagai pelita."*

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35150. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari Qatadah, tentang ayat, أَلَمْ تَرَوْا كَيْفَ خَلَقَ ٱللَّهُ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ طِبَاقًا ﴿١٥﴾ وَجَعَلَ ٱلْقَمَرَ فِيهِنَّ نُورًا وَجَعَلَ ٱلشَّمْسَ سِرَاجًا ﴿١٦﴾ *"Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah menciptakan tujuh langit bertingkat-tingkat. Dan Allah menciptakan padanya bulan sebagai cahaya dan menjadikan matahari sebagai pelita,"* ia berkata, "Disebutkan kepada kita bahwa Abdullah bin Amru bin Al Ash berkata, 'Sesungguhnya cahaya matahari dan bulan ada di langit'. Bacalah firman Allah, أَلَمْ تَرَوْا كَيْفَ خَلَقَ ٱللَّهُ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ طِبَاقًا *'Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah menciptakan tujuh langit bertingkat-tingkat...'*. jika kamu mau"[1026]

35151. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah,

---

[1026] **Abu Asy-Syaikh dalam *Al Uzhmah* (4/1141) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (18/371).**

dari Abdullah bin Amru, dia berkata, "Sesungguhnya matahari dan bulan menghadap ke langit, sedangkan ufuk keduanya menghadap ke bumi. Aku membaca ayat dalam hal itu, وَجَعَلَ الْقَمَرَ فِيهِنَّ نُورًا وَجَعَلَ الشَّمْسَ سِرَاجًا *'Dan Allah menciptakan padanya bulan sebagai cahaya dan menjadikan matahari sebagai pelita'.*"[1027]

35152. Telah diceritakan kepadaku dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman-Nya, وَجَعَلَ الْقَمَرَ فِيهِنَّ نُورًا *"Dan Allah menciptakan padanya bulan sebagai cahaya,"* dia berkata, "Allah menciptakan bulan pada saat langit yang tujuh diciptakan."[1028]

Sebagian pakar bahasa Arab dari Bashrah berkata, "Adapun, وَجَعَلَ الْقَمَرَ فِيهِنَّ نُورًا *'Dan Allah menciptakan padanya bulan sebagai cahaya',* merupakan majaz, sebagaimana dikatakan, 'Aku mendatangi bani Tamim'. Maksudnya adalah mendatangi sebagian dari mereka."[1029]

Firman-Nya, وَاللَّهُ أَنْبَتَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ نَبَاتًا *"Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah dengan sebaik-baiknya,"* maksudnya adalah, Allah telah menciptakanmu dari tanah dengan sebaik-baik ciptaan-Nya. ثُمَّ يُعِيدُكُمْ فِيهَا *"Kemudian Dia mengembalikan kamu ke dalam tanah,"* sebagaimana kamu berasal darinya, dan menjadikanmu seperti ketika kamu belum diciptakan. وَيُخْرِجُكُمْ إِخْرَاجًا *"Dan mengeluarkan kamu (daripadanya pada Hari Kiamat) dengan sebenar-benarnya."* Allah mengeluarkanmu dari tanah dalam keadaan hidup jika Dia berkehendak, sebagaimana kamu manusia sebelum kamu dikembalikan ke dalamnya, lalu kamu menjadi tanah.

❁❁❁

[1027] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/349).

[1028] Kami tidak mendapatkan *atsar* ini dalam referensi-referensi yang ada pada kami.

[1029] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/398), disandarkan kepada Al Hasan, serta Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/371), disandarkan kepada Al Akhfasy dan Az-Zajjaj.

وَٱللَّهُ جَعَلَ لَكُمُ ٱلۡأَرۡضَ بِسَاطٗا ﴿١٩﴾ لِّتَسۡلُكُواْ مِنۡهَا سُبُلٗا فِجَاجٗا ﴿٢٠﴾ قَالَ نُوحٞ رَّبِّ إِنَّهُمۡ عَصَوۡنِي وَٱتَّبَعُواْ مَن لَّمۡ يَزِدۡهُ مَالُهُۥ وَوَلَدُهُۥٓ إِلَّا خَسَارٗا ﴿٢١﴾ وَمَكَرُواْ مَكۡرٗا كُبَّارٗا ﴿٢٢﴾

"*Dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan, supaya kamu menjalani jalan-jalan yang luas di bumi itu. Nuh berkata, 'Ya Tuhanku, sesungguhnya mereka telah mendurhakaiku, dan telah mengikuti orang-orang yang harta dan anak-anaknya tidak menambah kepadanya melainkan kerugian belaka, dan melakukan tipu-daya yang amat besar'.*"
(Qs. Nuh [71]: 19-22)

Takwil firman Allah: وَٱللَّهُ جَعَلَ لَكُمُ ٱلۡأَرۡضَ بِسَاطٗا ﴿١٩﴾ لِّتَسۡلُكُواْ مِنۡهَا سُبُلٗا فِجَاجٗا ﴿٢٠﴾ قَالَ نُوحٞ رَّبِّ إِنَّهُمۡ عَصَوۡنِي وَٱتَّبَعُواْ مَن لَّمۡ يَزِدۡهُ مَالُهُۥ وَوَلَدُهُۥٓ إِلَّا خَسَارٗا ﴿٢١﴾ وَمَكَرُواْ مَكۡرٗا كُبَّارٗا ﴿٢٢﴾ ***(Dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan, supaya kamu menjalani jalan-jalan yang luas di bumi itu. Nuh berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya mereka telah mendurhakaiku, dan telah mengikuti orang-orang yang harta dan anak-anaknya tidak menambah kepadanya melainkan kerugian belaka, dan melakukan tipu-daya yang amat besar.")***

Nuh berkata kepada kaumnya seraya menyebutkan nikmat-nikmat Tuhannya, وَٱللَّهُ جَعَلَ لَكُمُ ٱلۡأَرۡضَ بِسَاطٗا "*Dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan,*" yang kamu menetap dan tinggal di atasnya.

Firman-Nya, لِّتَسۡلُكُواْ مِنۡهَا سُبُلٗا فِجَاجٗا "*Supaya kamu menjalani jalan-jalan yang luas di bumi itu,*" maksudnya adalah, agar kamu dapat berjalan di jalan-jalan yang luas dan bermacam-macam di atas bumi.

Al fijaaj merupakan bentuk jamak dari *fajjun*, yaitu *ath-thariiq* "jalan".

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35153. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, لِّتَسْلُكُوا مِنْهَا سُبُلًا فِجَاجًا "*Supaya kamu menjalani jalan-jalan yang luas di bumi itu,*" dia berkata, "Jalan-jalan dan cabang-cabangnya."[1030]

35154. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, سُبُلًا فِجَاجًا "*Jalan-jalan yang luas di bumi itu,*" dia berkata, "Jalan-jalan."[1031]

35155. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, لِّتَسْلُكُوا مِنْهَا سُبُلًا فِجَاجًا "*Supaya kamu menjalani jalan-jalan yang luas di bumi itu,*" dia berkata, "Jalan yang bermacam-macam."[1032]

Firman-Nya, قَالَ نُوحٌ رَّبِّ إِنَّهُمْ عَصَوْنِي "*Nuh berkata, 'Ya Tuhanku, sesungguhnya mereka telah mendurhakaiku'.*" Maksudnya adalah, Nuh berkata, 'Wahai Tuhanku, sesungguhnya kaumku telah mendurhakaiku, lalu mereka menentang urusanku dan menolak apa yang aku dakwahkan kepada mereka, berupa kebenaran dan petunjuk."

Firman-Nya, وَاتَّبَعُوا مَن لَّمْ يَزِدْهُ مَالُهُ وَوَلَدُهُ إِلَّا خَسَارًا "*Dan telah mengikuti orang-orang yang harta dan anak-anaknya tidak menambah kepadanya melainkan kerugian belaka,*" maksudnya adalah, mereka mengikuti orang-orang yang mendurhakaiku dari orang-orang yang banyak harta dan anaknya. Padahal, banyaknya harta dan anak tidak menambah kecuali kerugian dan jauh dari Allah serta menyingkirkan dari jalan yang lurus.

1030 *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (8/2451), As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/293), disandarkan kepada Abdurrazzak, Abd bin Humaid, dan *atsar* semisalnya telah disebutkan dalam tafsir surah Al Anbiyaa' ayat 31.

1031 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/349).

1032 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/293), disandarkan kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir.

Ada perbedaan bacaan dalam membaca firman-Nya, وَوَلَدُهُ *"Dan anak-anaknya."*[1033]

Bacaan Madinah pada umumnya adalah وَوَلَدُهُ *"Dan anak-anaknya,"* dengan *fathah* pada huruf *waawu* dan *laam*. Demikian juga mereka membaca hal itu dalam semua ayat Al Qur`an.

Bacaan Kufah pada umumnya adalah dengan *dhammah* pada huruf *waawu* dan *sukun* pada huruf *laam*. Demikian juga dengan seluruh bacaan yang menyebutkan anak, seperti dalam surah Maryam hingga akhir surah dalam Al Qur`an.

Abu Amru membaca semua yang terdapat dalam Al Qur`an dari kata *al walad,* dengan *fathah* pada huruf *waawu* dan *laam* selain satu huruf ini dalam surah Nuh, yang dia men-*dhammah*-kan huruf *wau*.

Pendapat yang benar menurut kami dalam hal itu adalah, semua bacaan ini telah dikenal, dan berdekatan maknanya. Jadi, dengan bacaan manapun juga dari keduanya, telah dianggap benar.

Firman-Nya, وَمَكَرُوا مَكْرًا كُبَّارًا *"Dan melakukan tipu-daya yang amat besar,"* maksudnya adalah, mereka melakukan tipu-daya yang amat besar.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35156. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari

---

[1033] Ibnu Katsir, Abu Amru, Hamzah, dan Al Kisa'i membacanya وَوُلْدُهُ *"Dan anak-anaknya,"* dengan *sukun laam* dan *dhammah waawu*.
Nafi, Ashim, dan Ibnu Amir membacanya dengan *fathah* pada huruf *laam*.
Kharijah meriwayatkan dari Nafi, dia membacanya seperti bacaan Abu Amru.
Lihat *As-Sab'ah fi Al Qira'at* (hal. 652, 653) dan *At-Taisir fi Al Qira`ah As-Sab'* (hal. 174).

Mujahid, tentang firman-Nya, كُبَّارًا *"Yang amat besar,"* dia berkata, "Sangat besar."[1034]

35157. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, وَمَكَرُوا مَكْرًا كُبَّارًا *"Dan melakukan tipu-daya yang amat besar,"* dia berkata, "Tipu daya yang besar, seperti firman-Nya, لَّا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا كِذَّابًا *'Di dalamnya mereka tidak mendengar perkataan yang sia-sia dan tidak (pula perkataan) dusta'."* (Qs. An-Naba` [78]: 35)[1035]

Al kibaar adalah *al kabir*, sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Zaid. Orang Arab mengatakan *amrun 'ajiib wa 'ujaab* dengan *takhfif* dan *'ujjaab* dengan *tasydid. Rajulun husaan* dan *hussaan, jumaal* dan *jummaal* dengan *takhfif* serta *tasydid.* Demikian juga dengan *kabir* dan *kubbaar,* dengan *takhfif* dan *tasydid.*

❁❁❁

وَقَالُوا لَا تَذَرُنَّ ءَالِهَتَكُمْ وَلَا تَذَرُنَّ وَدًّا وَلَا سُوَاعًا وَلَا يَغُوثَ وَيَعُوقَ وَنَسْرًا ﴿٢٣﴾ وَقَدْ أَضَلُّوا كَثِيرًا وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا ضَلَالًا ﴿٢٤﴾

"Dan mereka berkata, 'Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) ilah-ilah kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) wadd, dan jangan pula suwaa, yaghuts, ya'uq dan nasr'. Dan sesudahnya mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia); dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zhalim itu selain kesesata'."

(Qs. Nuh [71]: 23-24)

[1034] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/293), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

[1035] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (4/427).

Takwil firman Allah: وَقَالُوا لَا تَذَرُنَّ ءَالِهَتَكُمْ وَلَا تَذَرُنَّ وَدًّا وَلَا سُوَاعًا وَلَا يَغُوثَ وَيَعُوقَ وَنَسْرًا ﴿٢٣﴾ وَقَدْ أَضَلُّوا كَثِيرًا وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا ضَلَالًا ﴿٢٤﴾ ***(Dan mereka berkata, "Jangan sekali-kali kamu meninggalkan [penyembahan] ilah-ilah kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan [penyembahan] wadd, dan jangan pula suwaa, yaghuts, ya'uq dan nasr." Dan sesudahnya mereka telah menyesatkan kebanyakan [manusia]; dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zhalim itu selain kesesatan)***

Allah SWT memberitahukan kabar Nuh dan [tentang][1036] kaumnya, وَقَالُوا لَا تَذَرُنَّ ءَالِهَتَكُمْ وَلَا تَذَرُنَّ وَدًّا وَلَا سُوَاعًا وَلَا يَغُوثَ وَيَعُوقَ وَنَسْرًا *"Dan mereka berkata, 'Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) ilah-ilah kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) wadd, dan jangan pula suwaa, yaghuts, ya'uq dan nasr'."* Mereka adalah sekelompok orang dari anak Adam, sebagaimana disebutkan, yang menyembah banyak tuhan. Adapun di antara berita tentang mereka yang sampai kepada kami adalah:

35158. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Musa, dari Muhammad bin Qais, tentang ayat, وَيَعُوقَ وَنَسْرًا *"Ya'uq dan nasr,"* dia berkata, "Mereka adalah kaum yang shalih dari anak Adam, dan mereka mempunyai pengikut yang meneladaninya. Ketika mereka telah meninggal, para sahabatnya yang mengikuti jejaknya berkata, 'Bagaimana jika kita buatkan patung untuk mereka sehingga kita lebih bersemangat untuk beribadah ketika ingat mereka?' Mereka pun membuat patung. Namun ketika para sahabatnya meninggal dan datang generasi yang lain, iblis membisikkan kepada mereka dan berkata, 'Generasi sebelumnya menyembah patung-patung itu, dan berkat patung-patung itu

---

[1036] Redaksi yang terdapat di antara dua tanda kurung tidak ada dalam manuskrip, dan kami ambil dari kitab lain.

mereka diberkati hujan'. Mereka pun menyembah patung-patung itu."[1037]

35159. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari bapaknya, dari Ikrimah, dia berkata, "Jarak antara Adam dengan Nuh adalah sepuluh abad, mereka semua memeluk agama Islam."[1038]

Pakar takwil yang lain berkata, "Ini adalah nama-nama berhala kaum Nuh." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35160. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, لَا تَذَرُنَّ ءَالِهَتَكُمْ وَلَا تَذَرُنَّ وَدًّا وَلَا سُوَاعًا وَلَا يَغُوثَ وَيَعُوقَ وَنَسْرًا *"Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) ilah-ilah kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) wadd, dan jangan pula suwaa, yaghuts, ya'uq dan nasr."* Dia berkata, "*Wad* adalah berhala milik bani Kalb di Daumah Al Jundal. *Suwaa'* adalah berhala milik bani Hudzail di Rumath. *Yaghuts* adalah berhala milik bani Uthaif dari Murad di Al Jauf, Saba'. *Ya'uuq* adalah berhala milik bani Hamdan di Balkha. *Nasr* adalah berhala milik bani Kala dari Humair. Tuhan-tuhan ini disembah oleh kaum Nuh, kemudian disembah oleh orang Arab setelah itu. Demi Allah, itu selain berhala-berhala lainnya yang terbuat dari kayu, tanah, dan batu."[1039]

35161. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah,

---

[1037] Al Qurthubi dalam tafsirnya (18/308) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/143).

[1038] Ibnu Abu Syaibah dengan sedikit perbedaan redaksi dalam *Al Mushannaf* (7/19): Yahya menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Sufyan, dengan *sanad* yang sama.
Atsar ini juga disebutkan oleh Ibnu Sa'ad dengan sedikit perbedaan redaksi dalam *Ath-Thabaqat Al Kubra`* (1/42 dan 1/150): Qubaishah menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dengan *sanad* yang sama.
Al Qurthubi dalam tafsirnya (6/122).

[1039] Lihat *Tafsir Abdurrazzak* (3/349, 350).

tentang ayat, لَا تَذَرُنَّ ءَالِهَتَكُمْ وَلَا تَذَرُنَّ وَدًّا وَلَا سُوَاعًا وَلَا يَغُوثَ وَيَعُوقَ وَنَسْرًا *"Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) ilah-ilah kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) wadd, dan jangan pula suwaa, yaghuts, ya'uq dan nasr."* Dia berkata, "Ini adalah tuhan-tuhan yang disembah oleh kaum Nuh, kemudian disembah oleh orang Arab setelah itu. *Wadd* adalah berhala milik bani Kalb di Daumah Al Jundal. *Suwaa'* adalah berhala milik bani Hudzail. *Yaghuut* adalah berhala milik bani Uthaif dari Murad, Al Jauf. *Ya'uuq* adalah berhala milik Hamdan, dan Nasr milik bani Kala dari Humair."[1040]

35162. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, لَا تَذَرُنَّ ءَالِهَتَكُمْ وَلَا تَذَرُنَّ وَدًّا وَلَا سُوَاعًا وَلَا يَغُوثَ وَيَعُوقَ وَنَسْرًا *"Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) ilah-ilah kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) wadd, dan jangan pula suwaa, yaghuts, ya'uq dan nasr,"* dia berkata, "Berhala-berhala ini dijadikan sesembahan pada masa Nuh AS."[1041]

35163. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman-Nya, وَلَا يَغُوثَ وَيَعُوقَ وَنَسْرًا *"Dan jangan pula yaghuts, ya'uq dan nasr."* dia berkata, "Berhala-berhala ini disembah pada masa Nuh AS."[1042]

35164. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman-Nya, وَلَا

1040 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/349, 350).

1041 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/293), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

1042 *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/142, 143).

يَغُوثَ وَيَعُوقَ وَنَسْرًا *"Dan jangan pula yaghuts, ya'uq dan nasr,"* ia berkata, "Yaitu tuhan-tuhan dari berhala yang ada di Yaman."[1043]

35165. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, وَلَا يَغُوثَ وَيَعُوقَ وَنَسْرًا *"Dan jangan pula yaghuts, ya'uq dan nasr,"* dia berkata, "Ini adalah tuhan-tuhan yang mereka sembah."[1044]

Ada perbedaan bacaan dalam membaca firman-Nya, وَدًّا *"Dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) wadd."*[1045]

Bacaan Madinah pada umumnya adalah *wuddaan* dengan *dhammah* pada huruf *waawu.*

Bacaan Kufah dan Bashrah pada umumnya adalah وَدًّا dengan *fathah* pada huruf *wau.*

Pendapat yang benar menurut kami dalam hal itu adalah, keduanya merupakan bacaan yang dikenal oleh semua penduduk negeri Islam, maka dengan bacaan manapun dari keduanya, telah dianggap benar.

Firman-Nya, وَقَدْ أَضَلُّوا كَثِيرًا *"Dan sesudahnya mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia),"* maksudnya adalah, mereka telah sesat dengan menyembah berhala-berhala ini, yang digambar sebagai patung orang-orang shalih. Dikatakan sesat apabila orang yang menyembahnya menjadi sesat karenanya, sebab berhala-berhala itu menyesatkan.

Firman-Nya, وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا ضَلَالًا *"Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zhalim itu selain kesesatan,"* maksudnya yaitu, janganlah kamu tambahkan kepada orang-orang zhalim itu kekufuran terhadap ayat-ayat Kami, karena itu إِلَّا ضَلَالًا *"Selain*

1043 *Ibid.*

1044 Kami tidak mendapatkan *atsar* ini dalam referensi-referensi yang ada pada kami.

1045 Bacaan Nafi' satu-satunya adalah *wuddan*, sedangkan lainnya membacanya ٩. Lihat *As-Sab'ah fi Al Qira'at* (1/653) dan *At-Taisir fi Al Qira'at As-Sab'* (hal. 175).

kesesatan," tidak lain akan menambah sesat hatinya, sehingga tidak mendapatkan petunjuk kepada kebenaran.

✿✿✿

مِّمَّا خَطِيٓـَٔـٰتِهِمْ أُغْرِقُوا۟ فَأُدْخِلُوا۟ نَارًا فَلَمْ يَجِدُوا۟ لَهُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ أَنصَارًا ﴿٢٥﴾ وَقَالَ نُوحٌ رَّبِّ لَا تَذَرْ عَلَى ٱلْأَرْضِ مِنَ ٱلْكَـٰفِرِينَ دَيَّارًا ﴿٢٦﴾

"Disebabkan kesalahan-kesalahan mereka, mereka ditenggelamkan lalu dimasukkan ke neraka, maka mereka tidak mendapat penolong-penolong bagi mereka selain dari Allah. Nuh berkata, 'Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorang pun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi'."

(Qs. Nuh [71]: 25-26)

Takwil firman Allah: مِّمَّا خَطِيٓـَٔـٰتِهِمْ أُغْرِقُوا۟ فَأُدْخِلُوا۟ نَارًا فَلَمْ يَجِدُوا۟ لَهُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ أَنصَارًا ﴿٢٥﴾ وَقَالَ نُوحٌ رَّبِّ لَا تَذَرْ عَلَى ٱلْأَرْضِ مِنَ ٱلْكَـٰفِرِينَ دَيَّارًا ﴿٢٦﴾ ***(Disebabkan kesalahan-kesalahan mereka, mereka ditenggelamkan lalu dimasukkan ke neraka, maka mereka tidak mendapat penolong-penolong bagi mereka selain dari Allah. Nuh berkata, "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorang pun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi)***

Firman-Nya, مِّمَّا خَطِيٓـَٔـٰتِهِمْ *"Disebabkan kesalahan-kesalahan mereka,"* maksudnya adalah karena kesalahan-kesalahan mereka. أُغْرِقُوا۟ *"Mereka ditenggelamkan."* Orang Arab menjadikan *maa* sebagai *shilah* menurut orang yang mengatakan adanya pembalasan, sebagaimana dikatakan, *ainama takun akun* "di manapun kamu berada aku pun ada bersamamu", *wahaitsuma tajlis ajlis* "di mana kamu duduk, di situ aku duduk". Arti firman-Nya adalah, akibat kesalahan-kesalahan mereka, maka mereka ditenggelamkan.

Ibnu Zaid berkata dalam hal itu sebagai berikut:

35166. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, مِّمَّا خَطِيٓـَٔـٰتِهِمْ *"Disebabkan kesalahan-kesalahan mereka,"* dia berkata, "Dikarenakan kesalahan-kesalahan mereka, أُغْرِقُوا۟ فَأُدْخِلُوا۟ نَارًا *'Mereka ditenggelamkan lalu dimasukkan ke neraka'. Baa'* di sini adalah pemisah dalam perkataan orang Arab."[1046]

35167. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, tentang firman-Nya, مِّمَّا خَطِيٓـَٔـٰتِهِمْ أُغْرِقُوا۟ *"Disebabkan kesalahan-kesalahan mereka, mereka ditenggelamkan,"* dia berkata, "Akibat kesahalan-kesalahan mereka, maka mereka ditenggelamkan."[1047]

Ada perbedaan bacaan dalam membaca firman-Nya, مِّمَّا خَطِيٓـَٔـٰتِهِمْ *"Disebabkan kesalahan-kesalahan mereka."*

Bacaan penduduk negeri Islam pada umumnya (selain Abu Amru) adalah مِّمَّا خَطِيٓـَٔـٰتِهِمْ *"Disebabkan kesalahan-kesalahan mereka,"* dengan huruf *hamzah* dan *taa'*.

Abu Amru membacanya *mimmaa kha. Thaayaahum* dengan huruf *alif* tanpa *hamzah.*

Pendapat yang benar menurut kami adalah, keduanya merupakan bacaan yang dikenal. Jadi, dengan bacaan manapun dari keduanya, telah dianggap benar.

Firman-Nya, فَأُدْخِلُوا۟ نَارًا *"Lalu dimasukkan ke neraka,"* maksudnya adalah Neraka Jahanam. فَلَمْ يَجِدُوا۟ لَهُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ أَنصَارًا *"Maka mereka tidak mendapat penolong-penolong bagi mereka selain dari Allah."* Mereka dibalas dengan apa yang dilakukan kepada mereka, dan tidak ada yang menghalangi adzab yang ditimpakan kepada mereka.

Firman-Nya, وَقَالَ نُوحٌ رَّبِّ لَا تَذَرْ عَلَى ٱلْأَرْضِ مِنَ ٱلْكَـٰفِرِينَ دَيَّارًا *"Nuh berkata, 'Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorang pun di antara orang-*

[1046] Kami tidak mendapatkan *atsar* ini dalam referensi-referensi yang ada pada kami.
[1047] Lihat *Zad Al Masir* karya Ibnu Al Jauzi (8/374).

orang kafir itu tinggal di atas bumi'." Maksudnya adalah, wahai Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorang pun di antara orang-orang kafir yang tinggal di atas muka bumi.

Dayyar artinya orang yang berkeliling di muka bumi, yang pergi dan pulang di atasnya. *Dayyar* berasal dari kata seperti *fai'aal* dan dari *ad-dauraan, daywaar*. Namun karena huruf *yaa'* bertemu *waawu* dan *yaa'* mendahului *waawu* dan berharakat *sukun*, serta *waawu* di-*idgham*-kan, maka bacaannya di-*tasydid*-kan dan menjadi *dayyaar*, sebagaimana dikatakan, *al hayyu al qayyuum* dari *qumta*, dan *qaiwaam*. Orang Arab berkata, "*Maa bihaa dayyaar wa laa 'ariib,*" yang artinya tidak ada seorang pun.

❁❁❁

إِنَّكَ إِن تَذَرْهُمْ يُضِلُّوا عِبَادَكَ وَلَا يَلِدُوا إِلَّا فَاجِرًا كَفَّارًا ﴿٢٧﴾ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَن دَخَلَ بَيْتِيَ مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا ﴿٢٨﴾

"Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat maksiat lagi sangat kafir. Ya Tuhanku! Ampunilah aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zhalim itu selain kebinasaan."

(Qs. Nuh [71]: 27-28)

Takwil firman Allah: إِنَّكَ إِن تَذَرْهُمْ يُضِلُّوا عِبَادَكَ وَلَا يَلِدُوا إِلَّا فَاجِرًا كَفَّارًا ﴿٢٧﴾ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَن دَخَلَ بَيْتِيَ مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا ﴿٢٨﴾ ***(Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka***

tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat maksiat lagi sangat kafir. Ya Tuhanku! Ampunilah aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zhalim itu selain kebinasaan)

Nuh berdoa kepada Tuhannya atas kaumnya: Sesungguhnya Engkau, wahai Tuhan-ku, jika membiarkan orang-orang kafir tetap hidup di muka bumi, dan Engkau tidak membinasakan mereka dengan adzab dari sisi-Mu. يُضِلُّوا عِبَادَكَ *"Niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu,"* yang telah beriman kepada-Mu, lalu memalingkan dari jalan-Mu. وَلَا يَلِدُوٓا إِلَّا فَاجِرًا *"Dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat maksiat,"* dalam agama-Mu. كَفَّارًا *"Dan lagi kufur,"* atas nikmat-nikmat-Mu.

Disebutkan bahwa perkataan Nuh tentang hal ini dan doanya dengan doa ini dilakukan setelah Tuhannya menurunkan wahyu kepadanya. أَنَّهُۥ لَن يُؤْمِنَ مِن قَوْمِكَ إِلَّا مَن قَدْ ءَامَنَ *"Bahwasanya sekali-kali tidak akan beriman di antara kaummu, kecuali orang yang telah beriman (saja)."* (Qs. Huud [11]: 36). Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35168. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, رَّبِّ لَا تَذَرْ عَلَى ٱلْأَرْضِ مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ دَيَّارًا *"Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorang pun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi,"* ia berkata, "Demi Allah, Nuh tidak mendoakan mereka demikian hingga datang wahyu dari langit. أَنَّهُۥ لَن يُؤْمِنَ مِن قَوْمِكَ إِلَّا مَن قَدْ ءَامَنَ *'Bahwasanya sekali-kali tidak akan beriman di antara kaummu, kecuali orang yang telah beriman (saja)'.* (Qs. Huud [11]: 36). Jadi, pada saat itu Nabi Nuh AS mendoakan mereka kepada Allah, lalu berkata, رَّبِّ لَا تَذَرْ عَلَى ٱلْأَرْضِ مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ دَيَّارًا ﴿٢٦﴾ إِنَّكَ إِن تَذَرْهُمْ يُضِلُّوا عِبَادَكَ وَلَا يَلِدُوٓا إِلَّا فَاجِرًا كَفَّارًا ﴿٢٧﴾ *'Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorang pun di antara orang-orang kafir itu*

tinggal di atas bumi. Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat maksiat lagi sangat kafir'. Setelah itu, dia berdoa dengan doa umum, lalu berkata, رَّبِّ ٱغْفِرْ لِى وَلِوَٰلِدَىَّ وَلِمَن دَخَلَ بَيْتِىَ مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ *'Ya Tuhanku! Ampunilah aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan'.* Hingga firman-Nya, تَبَارًا *'Kebinasaan'*."[1048]

35169. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dia berkata: Qatadah membaca ayat, لَا تَذَرْ عَلَى ٱلْأَرْضِ مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ دَيَّارًا *"Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorang pun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi."* Dia kemudian menyebutkan *atsar* sepertinya.[1049]

Firman-Nya, رَّبِّ ٱغْفِرْ لِى وَلِوَٰلِدَىَّ *"Ya Tuhanku! Ampunilah aku, ibu bapakku,"* maksudnya adalah, wahai Tuhanku, ampunilah dosaku dan tutupkanlah dosa-dosaku serta dosa-dosa kedua orang tuaku. وَلِمَن دَخَلَ بَيْتِىَ مُؤْمِنًا *"Dan orang yang masuk ke rumahku dengan beriman."* Maksudnya adalah orang yang masuk ke masjid dan tempat shalatku untuk melaksanakan shalat. مُؤْمِنًا *"Dengan beriman,"* maksudnya adalah mempercayai dan melakukan kewajibannya kepada-Mu.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan tentang firman-Nya, وَلِمَن دَخَلَ بَيْتِىَ مُؤْمِنًا *"Dan orang yang masuk ke rumahku dengan beriman."* Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35170. Bisyr bin Adam menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Sanan, dari Adh-Dhahhak, tentang ayat, وَلِمَن دَخَلَ بَيْتِىَ مُؤْمِنًا *"Orang yang masuk*

1048 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/295), disandarkan kepada Abdurrazzak, Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir. Lihat *atsar* berikutnya.

1049 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/350).

ke rumahku dengan beriman," dia berkata, "Yang dimaksud rumahku adalah masjidku."[1050]

35171. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Salamah, dari Abu Sanan Sa'id, dari Adh-Dhahhak, *atsar* semisalnya.[1051]

Firman-Nya, وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ *"Dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan,"* maksudnya adalah, ampunilah juga orang-orang yang percaya dan beriman kepada tauhid-Mu, baik laki-laki maupun perempuan.

Firman-Nya, وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا *"Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zhalim itu selain kebinasaan,"* maksudnya adalah, janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zhalim kepada dirinya sendiri dengan kekufurannya kecuali kerugian.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35172. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, إِلَّا تَبَارًا *"Selain kebinasaan,"* dia berkata, "Kerugian."[1052]

Sebelumnya telah aku jelaskan makna perkataan orang yang mengatakan *tabartu*, dengan dalil-dalilnya, dan telah disebutkan pula

---

1050 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/295), disandarkan kepada Ibnu Al Mundzir, Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/400), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/375).

1051 *Ibid.*

1052 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/295), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

pendapat-pendapat para pakar takwil dalam hal itu, dan saya kira tidak perlu diulang di sini.[1053]

35173. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'ammar berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Mujahid, dia berkata: Mereka memukul Nuh hingga pingsan. Kemudian ketika dia sadar, dia berkata, "Wahai Tuhanku, ampunilah kaumku, karena sesungguhnya mereka tidak mengetahui."

[1053] Lihat tafsir surah Al A'raaf ayat 139, surah Al Israa` ayat 7, serta surah Al Furqaan ayat 39.

SURAH AL JIN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Ya Rabb, mudahkanlah

قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا ﴿١﴾ يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ ۖ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا ﴿٢﴾ وَأَنَّهُ تَعَالَىٰ جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًا ﴿٣﴾

"Katakanlah (hai Muhammad), 'Telah diwahyukan kepadaku bahwasanya, sekumpulan jin telah mendengarkan (Al Qur`an), lalu mereka berkata, "Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al Qur`an yang menakjubkan, (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seorang pun dengan Tuhan kami, dan bahwasanya Maha Tinggi kebesaran Tuhan kami, Dia tidak beristri dan tidak (pula) beranak."

(Qs. Al Jin [72]: 1-3)

Takwil firman Allah: قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا ﴿١﴾ يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ ۖ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا ﴿٢﴾ وَأَنَّهُ تَعَالَىٰ جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًا ﴿٣﴾ ***(Katakanlah [hai Muhammad], "Telah diwahyukan kepadaku bahwasanya, sekumpulan jin telah mendengarkan [Al Qur`an], lalu mereka berkata, 'Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al Qur`an yang menakjubkan, [yang] memberi***

petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seorang pun dengan Tuhan kami, dan bahwasanya Maha Tinggi kebesaran Tuhan kami, Dia tidak beristri dan tidak [pula] beranak'.")

Allah SWT berkata kepada Nabi Muhammad SAW: Katakanlah wahai Muhammad, "Telah diwahyukan kepadaku, أَنَّهُ ٱسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ ٱلْجِنِّ *'Bahwasanya sekumpulan jin telah mendengarkan',* Al Qur`an ini فَقَالُوٓا۟ *"Lalu mereka berkata,"* kepada kaumnya ketika mereka mendengarnya, إِنَّا سَمِعْنَا قُرْءَانًا عَجَبًا ① يَهْدِىٓ إِلَى ٱلرُّشْدِ *"Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al Qur`an yang menakjubkan, (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar."* Jin berkata, "Al Qur`an menunjukkan kepada yang haq dan jalan kebenaran. فَـَٔامَنَّا بِهِۦ *"Lalu kami beriman kepadanya."* Jin berkata, "Lalu kami percaya kepadanya." وَلَن نُّشْرِكَ بِرَبِّنَآ أَحَدًا *"Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seorang pun dengan Tuhan kami,"* dari makhluk-Nya.

Sebab sekelompok jin mendengarkan Al Qur`an adalah:

35174. Muhammad bin Mu'ammar menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Hisyam —yakni Al Makhzuumi— menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Awwanah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW tidak pernah membacakan Al Qur`an untuk jin dan tidak pula melihat mereka. Rasulullah SAW berangkat menuju para sahabatnya di pasar Ukkazh.

Dia berkata, "Telah dihalangi antara syetan dan kabar langit, dan mereka dilempar dengan batu-batu meteor. Syetan-syetan itu lalu kembali kepada kaumnya dan berkata, 'Ada apa dengan kalian?' Mereka menjawab, 'Telah dihalangi antara kami dengan kabar langit, dan kami dilempari dengan batu-batu meteor'. Mereka bertanya, 'Tidak ada yang menghalangi antara kamu dengan kabar langit kecuali sesuatu telah terjadi Oleh karena itu, pergilah kalian mengarungi Timur dan Barat bumi, lalu lihat apa yang terjadi'.

Mereka pun pergi mengarungi Timur dan Barat bumi untuk mencari apa yang menghalangi antara mereka dengan kabar langit.

Sekelompok jin yang menuju Tihamah lalu berangkat menuju Rasulullah SAW, sedangkan beliau sedang menuju pasar Ukazh, dan beliau shalat Subuh dengan para sahabatnya. KKetika mereka mendengar Al Qur`an, mereka mendengarkannya, lalu berkata, 'Demi Allah, inilah yang menghalangi antara kalian dengan kabar langit'." Di sana ketika mereka kembali ke kaumnya, mereka berkata, "Wahai kaum kami, إِنَّا سَمِعْنَا قُرْءَانًا عَجَبًا ﴿١﴾ يَهْدِىٓ إِلَى ٱلرُّشْدِ فَـَٔامَنَّا بِهِۦ وَلَن نُّشْرِكَ بِرَبِّنَآ أَحَدًا *'Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al Qur`an yang menakjubkan,(yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seorang pun dengan Tuhan kami'.*

Allah kemudian menurunkan firman-Nya kepada Nabi SAW, قُلْ أُوحِىَ إِلَىَّ أَنَّهُ ٱسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ ٱلْجِنِّ "*Katakanlah (hai Muhammad), 'Telah diwahyukan kepadaku bahwasanya, sekumpulan jin telah mendengarkan (Al Qur`an)'.*" Jadi yang diwahyukan kepada beliau adalah perkataan jin.[1054]

35175. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ashim, dari Zirr, dia

[1054] Diriwayatkan oleh Al Bukhari dengan sedikit perbedaan redaksi dalam shahihnya dalam *At-Tafsir* (4921): Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Awwanah menceritakan kepada kami, dengan *sanad* yang sama.
Diriwayatkan oleh Muslim dengan sedikit perbedaan redaksi dalam *Ash-Shalaah* (149): Syaiban menceritakan kepada kami, Ibnu Farrukh, Abu Awwanah menceritakan kepada kami dengan *sanad* yang sama.
Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dengan sedikit perbedaan redaksi dalam sunannya dalam *Tafsir Al Qur`an* (3323): Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Abu Al Walid menceritakan kepadaku, Abu Awwanah menceritakan kepada kami dengan *sanad* yang sama.
Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sedikit perbedaan redaksi dalam musnadnya (1/252): Abdullah menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku, Affan menceritakan kepada kami, Abu Awwanah menceritakan kepada kami dengan *sanad* yang sama.

berkata: Beberapa orang, Zauba'ah dan teman-temannya datang ke Makkah kepada Nabi SAW, lalu mereka mendengar Nabi SAW membaca Al Qur`an. Mereka lalu pergi. Itulah firman Allah, وَإِذْ صَرَفْنَآ إِلَيْكَ نَفَرًا مِّنَ ٱلْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ ٱلْقُرْءَانَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ قَالُوٓا۟ أَنصِتُوا۟ *"Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan serombongan jin kepadamu yang mendengarkan Al Qur`an, maka tatkala mereka menghadiri pembacaan(nya) lalu mereka berkata, 'Diamlah kamu (untuk mendengarkannya)'."* (Qs. Al Ahqaaf [46]: 29)

Dia berkata, "Mereka berjumlah sembilan orang, diantaranya Zauba'ah."[1055]

35176. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman-Nya, قُلْ أُوحِىَ إِلَىَّ أَنَّهُ ٱسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ ٱلْجِنِّ *"Katakanlah (hai Muhammad), 'Telah diwahyukan kepadaku bahwasanya, sekumpulan jin telah mendengarkan (Al Qur`an)'."* Maksudnya adalah firman Allah SWT, وَإِذْ صَرَفْنَآ إِلَيْكَ نَفَرًا مِّنَ ٱلْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ ٱلْقُرْءَانَ *"Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan serombongan jin kepadamu yang mendengarkan Al Qur`an."* (Qs. Al Ahqaaf [46]: 29) Langit tidak dijaga antara masa Isa dan Muhammad. Namun ketika Muhammad SAW diutus, langit dunia dijaga dan syetan-syetan dilempari dengan batu meteor. Iblis pun berkata, "Telah terjadi suatu peristiwa di bumi." Dia lalu menyuruh jin untuk menyebar di muka bumi dan membawa berita tentang peristiwa yang terjadi. Adapun yang pertama kali diutus adalah sekelompok jin dari penduduk Nashibin, yaitu suatu daerah di Yaman, dan mereka

---

[1055] Kami tidak mendapatkan *atsar* ini dari Warqa dan dikutip oleh Al Qurthubi dalam tafsirnya (16/213) dari Zirr bin Hubaisy, dan dikutip oleh Ath-Thabari, juga dari Zirr bin Hubaisy pada tafsir surah Al Ahqaaf ayat 29.
Al Baghawi dalam tafsirnya (4/174) dari Zirr bin Hubaisy.
Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/456) dari jalur Sufyan, dari Ashim, dari Zirr, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "*Isnad*-nya *shahih*, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Telah disetujui oleh Adz-Dzahabi."

adalah jin-jin yang tergolong mulia dan pimpinan mereka. Dia mengutus mereka ke Tihamah dan Yaman. Sekelompok jin itu pun berangkat. Mereka mendatangi lembah kurma, yaitu lembah yang bisa ditempuh dengan perjalanan dua malam. Di lembah itu mereka mendapatkan Nabi Muhammad SWT sedang melaksanakan shalat fajar. Mereka mendengar beliau membaca Al Qur`an. فَلَمَّا حَضَرُوهُ قَالُوٓا أَنصِتُوا *"Maka tatkala mereka menghadiri pembacaan(nya) lalu mereka berkata, 'Diamlah kamu (untuk mendengarkannya). Ketika pembacaan telah selesai'."* (Qs. Al Ahqaaf [46]: 29) Maksudnya adalah ketika Nabi SAW telah selesai melaksanakan shalat. وَلَّوْا إِلَىٰ قَوْمِهِم مُّنذِرِينَ *"Mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan."* (Qs. Al Ahqaaf [46]: 29) dalam keadaan beriman. Nabi Muhammad SAW tidak merasa bahwa jin telah dihadapkan kepada beliau hingga Allah menurunkan wahyu kepada beliau, قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ *"Katakanlah (hai Muhammad), 'Telah diwahyukan kepadaku bahwasanya, sekumpulan jin telah mendengarkan (Al Qur`an)'."*[1056]

Firman-Nya, وَأَنَّهُۥ تَعَٰلَىٰ جَدُّ رَبِّنَا *"Dan bahwasanya Maha Tinggi kebesaran Tuhan kami."* Pakar takwil berbeda pendapat tentang makanya.

Sebagian berkata, "Maknanya adalah, maka kami beriman kepada-Nya dan sekali-kali tidak akan mempersekutukan Tuhan kami dengan siapa pun. Kami juga beriman bahwa Maha Tinggi urusan Tuhan kami dan kekuasaan-Nya." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35177. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَأَنَّهُۥ تَعَٰلَىٰ جَدُّ رَبِّنَا

1056 *Atsar* semisalnya disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/297) dari Abdul Malik, dan disandarkan kepada Ibnu Al Mundzir.

"Dan bahwasanya Maha Tinggi kebesaran Tuhan kami," dia berkata, "Perbuatan, urusan, dan kekuasaan-Nya."[1057]

35178. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَأَنَّهُ، تَعَٰلَىٰ جَدُّ رَبِّنَا *"Dan bahwasanya Maha Tinggi kebesaran Tuhan kami,"* dia berkata, "Maha Tinggi urusan Tuhan kami."[1058]

35179. Muhammad bin Basysyar dan Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَأَنَّهُ، تَعَٰلَىٰ جَدُّ رَبِّنَا *"Dan bahwasanya Maha Tinggi kebesaran Tuhan kami,"* dia berkata, "Urusan Tuhan kami."[1059]

35180. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari As-Suddi, tentang ayat, وَأَنَّهُ، تَعَٰلَىٰ جَدُّ رَبِّنَا *"Dan bahwasanya Maha Tinggi kebesaran Tuhan kami,"* dia berkata, "Urusan Tuhan kami."[1060]

35181. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, وَأَنَّهُ، تَعَٰلَىٰ جَدُّ رَبِّنَا مَا ٱتَّخَذَ صَٰحِبَةً وَلَا وَلَدًا, *"Dan bahwasanya Maha Tinggi kebesaran Tuhan kami, Dia tidak beristri dan tidak (pula) beranak,"* Dia berkata, "Maha Tinggi

---

1057 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3377), di dalamnya dinyatakan: Perbuatan, urusan, dan kekuasaan-Nya.
Lihat *Ma'alim At-Tanzil* karya Al Baghawi (4/401).

1058 Lihat *An-Nukat wa Al Uyun* karya Al Mawardi (6/110).

1059 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/351) dari jalur Mu'ammar bin Qatadah.

1060 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/110) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/101).

urusan-Nya untuk memiliki istri dan anak, serta tidak menjadi seperti yang mereka katakan, 'Memiliki istri dan anak'." Dia kemudian membaca, قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدٌۢ ﴿٤﴾ *"Katakanlah, "Dialah Allah, Yang Maha Esa." Allah adalah Ilah yang bergantung kepada-Nya segala urusan. Dia tidak beranak dan tiada pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia."* (Qs. Al Ikhlash [112]: 1-4) Dia lalu berkata, "Itu tidak terjadi pada Allah."[1061]

Pakar takwil yang lain berkata, "Keagungan Tuhan kami tidak memerlukan hal itu dan penyebutannya." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35182. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Muktamar bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari bapaknya, dia berkata: Ikrimah berkata tentang firman Allah SWT, جَدُّ رَبِّنَا *"Kebesaran Tuhan kami,"* dia berkata, "Keagungan Tuhan kami."[1062]

35183. Muhammad bin Imarah menceritakan kepadaku, dia berkata: Khalid bin Yazid menceritakan kepadaku, dia berkata, Abu Israil menceritakan kepada kami dari Fudhail, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَأَنَّهُۥ تَعَٰلَىٰ جَدُّ رَبِّنَا *"Dan bahwasanya Maha Tinggi kebesaran Tuhan kami,"* dia berkata, "Keagungan Tuhan kami."[1063]

35184. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Sulaiman At-Taimi, dia berkata: Ikrimah berkata tentang firman-Nya, تَعَٰلَىٰ جَدُّ رَبِّنَا

[1061] *Atsar* ini tidak kami dapatkan dalam referensi-referensi yang ada pada kami.

[1062] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/351), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil*, dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/8).

[1063] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/401) dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/8).

"Maha Tinggi kebesaran Tuhan kami," bahwa maksudnya adalah keagungan Tuhan kami.[1064]

35185. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَأَنَّهُ تَعَلَىٰ جَدُّ رَبِّنَا *"Dan bahwasanya Maha Tinggi kebesaran Tuhan kami,"* ia berkata, "Atau Maha Tinggi kebesaran dan keagungan serta urusan-Nya."[1065]

35186. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, تَعَلَىٰ جَدُّ رَبِّنَا *"Maha Tinggi kebesaran Tuhan kami,"* dia berkata, "Maha Tinggi urusan Tuhan kami dan Maha Tinggi keagungan-Nya."[1066]

35187. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Mu'tamar menceritakan kepada kami dari bapaknya, dia berkata: Al Hasan berkata tentang firman-Nya, وَأَنَّهُ تَعَلَىٰ جَدُّ رَبِّنَا *"Dan bahwasanya Maha Tinggi kebesaran Tuhan kami,"* dia berkata, "Maha Kaya Tuhan kami."[1067]

35188. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Sulaiman At-Taimi, dari Al Hasan, tentang ayat, تَعَلَىٰ جَدُّ رَبِّنَا *"Maha Tinggi kebesaran Tuhan kami,"* dia berkata, "Maha Kaya Tuhan kami."[1068]

35189. Ya'kub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Abu Raja, dari Al Hasan, tentang firman-Nya, تَعَلَىٰ جَدُّ رَبِّنَا *"Maha Tinggi kebesaran Tuhan kami,"* dia berkata, "Maha Kaya Tuhan kami."[1069]

1064 *Ibid.*

1065 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/110), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil*, dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/8).

1066 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/351).

1067 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/401) dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/8).

1068 *Ibid.*

1069 *Ibid.*

35190. Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, dia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Sulaiman At-Taimi, dari Al Hasan dan Ikrimah, tentang firman-Nya, وَأَنَّهُۥ تَعَٰلَىٰ جَدُّ رَبِّنَا *"Dan bahwasanya Maha Tinggi kebesaran Tuhan kami,"* bahwa salah satu dari keduanya berkata, "Kaya-Nya," dan yang satunya lagi berkata, "Keagungan-Nya."[1070]

Pakar takwil yang lain berkata, "Maksud lafazh *jad* adalah kakek yang merupakan bapaknya bapak."

Mereka berkata, "Itulah kebodohan dari perkataan jin." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35191. Abu As-Sa'ib menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ja'far Muhammad bin Abdullah bin Abu Sarah menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Abu Ja'far, tentang firman-Nya, تَعَٰلَىٰ جَدُّ رَبِّنَا *"Maha Tinggi kebesaran Tuhan kami,"* dia berkata, "Itu merupakan perkataan bodoh jin."[1071]

Pakar takwil yang lain berkata, "Maksudnya adalah penyebutan-Nya." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35192. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, تَعَٰلَىٰ جَدُّ رَبِّنَا *"Maha Tinggi kebesaran Tuhan kami,"* dia berkata, "Penyebutan-Nya."

Pendapat yang lebih utama untuk dibenarkan menurut kami adalah pendapat orang yang mengatakan bahwa maksudnya adalah Maha Tinggi Keagungan Tuhan Kami, dan kekuasaan-Nya.

1070 Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/8).
1071 *Ibid.*

Kami mengatakan bahwa pendapat tersebut lebih utama untuk dibenarkan, karena makna *al jaddu* dalam perkataan orang Arab memiliki dua makna:

Pertama: *Al jaddu* yang merupakan bapaknya bapak (kakek), atau bapaknya ibu. Namun ini tidak diperbolehkan bila Allah disifati dengan sifat ini oleh sekelompok jin itu. Hal itu karena mereka telah berkata فَآمَنَّا بِهِ وَلَن نُّشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا *"Lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seorang pun dengan Tuhan kami."* Orang yang menyifati Allah memiliki *al jaddu* (kakek) yang merupakan bapaknya bapak atau bapaknya ibu, termasuk dalam kategori orang musyrik.

Kedua: *Al jaddu* yang berarti *al hazhzhu* (keberuntungan atau nasib baik). Dikatakan *fulaanun dzuu jaddin fi haadzal amri* "fulan memiliki keberuntungan dalam urusan ini", jika dia bernasib baik dan beruntung dalam hal itu. Inilah yang dalam bahasa Persia disebut *al bukhtu*. Makna inilah yang dimaksudkan oleh sekelompok jin itu dengan mengatakan وَأَنَّهُ تَعَالَىٰ جَدُّ رَبِّنَا *"Dan bahwasanya Maha Tinggi kebesaran Tuhan kami." Insya Allah.*

Mereka memaksudkan bahwa keberuntungan-Nya karena Allah memiliki kerajaan, kekuasaan, kekuatan, dan keagungan yang tinggi, maka Dia tidak memiliki istri dan anak, sebab istri untuk yang lemah, yang dirinya selalu dibangkitkan oleh gairah nafsu. Sedangkan anak merupakan bagian dari syahwat itu dan terjadi karenanya. Oleh karena itu, jin berkata, "Maha Tinggi Kerajaan Tuhan kami, kekuatan, kekuasaan, dan keagungan-Nya, serta tidak lemah seperti makhluk-Nya yang selalu digoda hawa nafsu untuk memiliki istri atau melakukan sesuatu untuk memiliki anak."[1072]

Kebenaran pendapat kami dalam hal itu telah dijelaskan oleh berita dari Allah tentang mereka, bahwa mereka berkata, مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَلَا

1072 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3377) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/379).

وَلَدًا "*Dia tidak beristri dan tidak (pula) beranak.*" Mereka menyucikan nama Allah dari memiliki istri dan anak dengan perkataannya, وَأَنَّهُۥ تَعَٰلَىٰ جَدُّ رَبِّنَا مَا ٱتَّخَذَ صَٰحِبَةً وَلَا وَلَدًا "*Dan bahwasanya Maha Tinggi kebesaran Tuhan kami, Dia tidak beristri dan tidak (pula) beranak.*"

Firman-Nya, مَا ٱتَّخَذَ صَٰحِبَةً "*Dia tidak beristri,*" maksudnya adalah istri. وَلَا وَلَدًا "*Dan tidak (pula) beranak.*"

Ada perbedaan bacaan dalam membaca firman-Nya, وَأَنَّهُۥ تَعَٰلَىٰ "*Dan bahwasanya Maha Tinggi.*"[1073]

Abu Ja'far membacanya dan enam huruf lainnya dengan *fathah*. Diantaranya أَنَّهُ ٱسْتَمَعَ نَفَرٌ "*Bahwasanya, sekumpulan jin telah mendengarkan (Al Qur`an).*" وَأَنَّ ٱلْمَسَٰجِدَ لِلَّهِ "*Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah.*" وَأَنَّهُۥ كَانَ يَقُولُ سَفِيهُنَا "*Dan bahwasanya, orang yang kurang akal daripada kami dahulu selalu mengatakan.*" وَأَنَّهُۥ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ ٱلْإِنسِ "*Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki dari Dia.*" وَأَنَّهُۥ لَمَّا قَامَ عَبْدُ ٱللَّهِ يَدْعُوهُ "*Dan bahwasanya tatkala hamba Allah (Muhammad) berdiri menyembah-Nya (mengerjakan ibadah).*" وَأَلَّوِ ٱسْتَقَٰمُوا "*Dan bahwasanya, jikalau mereka tetap berjalan lurus.*"

Nafi membaca semuanya dengan *kasrah* kecuali pada tiga huruf: *Pertama,* قُلْ أُوحِىَ إِلَىَّ أَنَّهُ ٱسْتَمَعَ نَفَرٌ "*Katakanlah (hai Muhammad), 'Telah diwahyukan kepadaku bahwasanya, sekumpulan jin telah mendengarkan (Al Qur`an)'.*" *Kedua:* وَأَلَّوِ ٱسْتَقَٰمُوا "*Dan bahwasanya, jikalau mereka tetap berjalan lurus.*" *Ketiga:* وَأَنَّ ٱلْمَسَٰجِدَ لِلَّهِ "*Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah.*"

Bacaan Kufah (selain Ashim) adalah dengan *fathah* semua yang terdapat pada akhir surah An-Najm dan awal surah Al Jin, kecuali firman-Nya, فَقَالُوٓا إِنَّا سَمِعْنَا "*Lalu mereka berkata, 'Sesungguhnya kami telah*

1073 Ibnu Amir, Hafash, Hamzah, dan Al Kisa'i membacanya dengan *fathah* pada huruf *hamzah*, dari وَأَنَّهُ، وَأَنَّا، وَأَنَّهُمْ seperti firman-Nya, وَأَنَّهُۥ تَعَٰلَىٰ جَدُّ رَبِّنَا Hingga firman-Nya, وَأَنَّا مِنَّا ٱلْمُسْلِمُونَ dalam permulaan setiap ayat.
Ulama lainnya membacanya dengan *kasrah*.
Lihat *Ma'alim At-Tanzil* (ha. 175) dan *Al Wafi fi Syarh Asy-Syathibiyyah* (hal. 305).

mendengarkan Al Qur`an'." Serta firman-Nya, قُلْ إِنَّمَآ أَدْعُوا۟ رَبِّى *"Katakanlah: 'Sesungguhnya aku hanya menyembah Tuhanku'."*

Juga setelahnya hingga akhir surah, dan bahwa mereka membacanya dengan *kasrah* selain firman-Nya, لِّيَعْلَمَ أَن قَدْ أَبْلَغُوا۟ رِسَٰلَٰتِ رَبِّهِمْ *"Supaya Dia mengetahui, bahwa sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya."*

Ashim[1074] membaca semuanya dengan *kasrah,* kecuali firman-Nya, وَأَنَّ ٱلْمَسَٰجِدَ لِلَّهِ *"Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah,"* dia membacanya dengan *fathah.*

Abu Amru membaca semuanya dengan *kasrah,* kecuali firman-Nya, وَأَلَّوِ ٱسْتَقَٰمُوا۟ عَلَى ٱلطَّرِيقَةِ *"Dan bahwasanya, jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam),"* maka dia membaca ini dan setelahnya dengan *fathah.* Orang-orang yang membacanya dengan *fathah* semua kecuali dalam satu firman-Nya, seperti, إِنَّا سَمِعْنَا *"Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al Qur`an."* Serta firman-Nya, قُلْ إِنَّمَآ أَدْعُوا۟ رَبِّى *"Katakanlah, 'Sesungguhnya aku hanya menyembah Tuhanku'."* Meng-*athaf*-kan أنّ dalam tiap surah pada firman-Nya, فَـَٔامَنَّا بِهِۦ *"Lalu kami beriman kepadanya,"* maka mereka membacanya dengan *fathah,* dengan keimanan yang terjadi pada mereka.

Al Farra berkata, "Bacaan dengan *nashab* menjadi kuat pada firman-Nya, وَأَلَّوِ ٱسْتَقَٰمُوا۟ عَلَى ٱلطَّرِيقَةِ *"Dan bahwasanya, jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam)."*

Oleh karena itu, orang yang membacanya dengan *kasrah* hendaknya membuang أنْ dari لو, karena أنْ apabila di-*takhfif* tidak menjadi hikayat. Tidakkah kamu lihat bahwa kamu mengatakan *aquul lau fa'alta fa'altu* "saya katakan, kalau kamu lakukan, saya lakukan," dan di sini tidak masuk أنْ.

1074 Dari sini hingga firman-Nya, sebagaimana saya sifatkan, dengan lafazhnya merupakan perkataan Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur`an* (3/191, 192) dengan sedikit perbedaan redaksi.

Orang yang membacanya dengan *kasrah* semuanya, berkata dalam hal itu, وَأَلَّوِ ٱسْتَقَٰمُوا۟ *"Dan bahwasanya, jikalau mereka tetap berjalan lurus,"* seolah-olah mereka menyembunyikan sumpah dengan لو dan memutusnya dari kelayakan pada awal perkataan itu. Mereka berkata, وَاللهِ أَنْ لَوِ اسْتَقَامُوْا . Orang Arab memasukkan أَنْ di tempat ini dengan sumpah dan membuangnya.

Orang yang memasukkan أَنْ dan membaca semuanya dengan *kasrah* dan *nashab,* وَأَنَّ ٱلْمَسَٰجِدَ لِلَّهِ *"Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah,"* dikhususkan dengan wahyu, dan menjadikan وَأَلَّوِ sumpah disembunyikan dalam hal itu sebagaimana disifatkan.

Adapun Nafi, di-*fathah*-kan dari itu dikembalikan kepada firman-Nya, أُوحِىَ إِلَىَّ, *"Telah diwahyukan kepadaku,"* dan apa yang di-*kasrahkan*-nya dijadikan dari perkataan jin. Saya lebih suka membacanya dengan *fathah* karena itu adalah wahyu, dan *kasrah* pada perkataan jin, sebab itulah yang paling fasih dalam perkataan orang Arab dan lebih jelas maknanya. Bacaan-bacaan lainnya, sekalipun memiliki dalil, namun tidak didukung kebenarannya.

✿✿✿

وَأَنَّهُۥ كَانَ يَقُولُ سَفِيهُنَا عَلَى ٱللَّهِ شَطَطًا ﴿٤﴾ وَأَنَّا ظَنَنَّآ أَن لَّن تَقُولَ ٱلْإِنسُ وَٱلْجِنُّ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا ﴿٥﴾ وَأَنَّهُۥ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ ٱلْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ ٱلْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا ﴿٦﴾

"Dan bahwasanya, orang yang kurang akal daripada kami dahulu selalu mengatakan (perkataan) yang melampaui batas terhadap Allah, dan sesungguhnya kami mengira, bahwa manusia dan jin sekali-kali tidak akan mengatakan perkataan yang dusta terhadap Allah. Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan." **(Qs. Al Jin [72]: 4-6)**

Takwil firman Allah SWT: وَأَنَّهُۥ كَانَ يَقُولُ سَفِيهُنَا عَلَى ٱللَّهِ شَطَطًا ﴿٤﴾ وَأَنَّا ظَنَنَّآ أَن لَّن تَقُولَ ٱلْإِنسُ وَٱلْجِنُّ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا ﴿٥﴾ وَأَنَّهُۥ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ ٱلْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ ٱلْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا ﴿٦﴾ ***(Dan bahwasanya, orang yang kurang akal daripada kami dahulu selalu mengatakan [perkataan] yang melampaui batas terhadap Allah, dan sesungguhnya kami mengira, bahwa manusia dan jin sekali-kali tidak akan mengatakan perkataan yang dusta terhadap Allah. Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan)***

Allah SWT berfirman tentang perkataan sekelompok jin yang mendengarkan Al Qur`an, وَأَنَّهُۥ كَانَ يَقُولُ سَفِيهُنَا *"Dan bahwasanya, orang yang kurang akal daripada kami dahulu selalu mengatakan."* Maksudnya adalah iblis.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35193. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id dari Qatadah, tentang ayat, وَأَنَّهُۥ كَانَ يَقُولُ سَفِيهُنَا عَلَى ٱللَّهِ شَطَطًا *"Dan bahwasanya, orang yang kurang akal daripada kami dahulu selalu mengatakan (perkataan) yang melampaui batas terhadap Allah,"* ia berkata, "Maksudnya adalah iblis."[1075]

35194. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari seorang laki-laki penduduk Makkah, dari Mujahid, tentang ayat, سَفِيهُنَا عَلَى ٱللَّهِ شَطَطًا *"Orang yang kurang akal daripada kami —dahulu selalu mengatakan (perkataan)— yang melampaui batas terhadap Allah,"* dia berkata, "Iblis."

[1075] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/110), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/376), dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/9).

Sufyan kemudian berkata, "Aku mendengar laki-laki apabila sujud, maka iblis duduk menangis dan berkata, 'Aduhai celakanya, diperintahkan untuk sujud, namun berbuat maksiat, maka dia masuk neraka. Sedangkan anak Adam diperintahkan untuk sujud, dia pun bersujud, maka dia mendapatkan surga'."[1076]

35195. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dia berkata: Qatadah membaca ayat, وَأَنَّهُۥ كَانَ يَقُولُ سَفِيهُنَا عَلَى ٱللَّهِ شَطَطًا ﴿٤﴾ وَأَنَّا ظَنَنَّآ أَن لَّن تَقُولَ ٱلْإِنسُ وَٱلْجِنُّ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا ﴿٥﴾ "*Dan bahwasanya, orang yang kurang akal daripada kami dahulu selalu mengatakan (perkataan) yang melampaui batas terhadap Allah, dan sesungguhnya kami mengira, bahwa manusia dan jin sekali-kali tidak akan mengatakan perkataan yang dusta terhadap Allah.*" Dia berkata, "Golongan yang bodoh dari jin berbuat maksiat kepada Allah, sebagaimana golongan bodoh dari manusia berbuat demikian."[1077]

Perkataan dusta adalah perkataan yang memusuhi.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35196. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, وَأَنَّهُۥ كَانَ يَقُولُ سَفِيهُنَا عَلَى ٱللَّهِ شَطَطًا "*Dan bahwasanya, orang yang kurang akal daripada kami dahulu selalu mengatakan*

1076 Perkataan Mujahid ini disebutkan oleh Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/110), Ibnul Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/276), dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/9). Perkataan Sufyan tidak kami dapatkan. Perkataannya di sini dinyatakan dengan makna hadits *shahih marfu'* kepada Nabi SAW dan diriwayatkan oleh Muslim dalam *Al Iman* (1330, dan Ibnu Majah dalam Sunan-Nya dalam pembahasan tentang *Iqamah Ash- Shalaah Wa As-Sunnah Fiihaa* [1052]).

1077 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/110), Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/9), dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/298), disandarkan kepada Abd bin Humaid.

(perkataan) yang melampaui batas terhadap Allah," dia berkata, "Kezhaliman yang besar."[1078]

Firman-Nya, وَأَنَّا ظَنَنَّآ أَن لَّن تَقُولَ ٱلْإِنسُ وَٱلْجِنُّ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا *"Dan sesungguhnya Kami mengira, bahwa manusia dan jin sekali-kali tidak akan mengatakan perkataan yang dusta terhadap Allah,"* maksudnya adalah, sekelompok jin berkata, "Kami takut bahwa sekali-kali jin manusia dan jin tidak akan mengatakan perkataan dusta kepada Allah. *Azh-zhan* di sini artinya keraguan. Adapun jin, mengingkari bahwa akan ada seseorang yang berani berdusta kepada Allah, karena mereka telah mendengar Al Qur`an. Sebab ketika mereka belum mendengar Al Qur`an, mereka mengira Allah memiliki istri dan anak, serta perkataan lain yang menyebabkan kekufuran. Mereka mengira iblis benar dalam mengajak manusia untuk melakukan kekufuran. Namun ketika mereka mendengar Al Qur`an, mereka yakin bahwa iblis telah berdusta terhadap semua itu. Oleh karena itu, mereka berkata, وَأَنَّهُۥ كَانَ يَقُولُ سَفِيهُنَا عَلَى ٱللَّهِ شَطَطًا *"Dan bahwasanya, orang yang kurang akal daripada kami dahulu selalu mengatakan (perkataan) yang melampaui batas terhadap Allah."* Mereka menyebut iblis kurang akal atau bodoh.

Firman-Nya, وَأَنَّهُۥ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ ٱلْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ ٱلْجِنِّ *"Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin,"* maksudnya adalah, Allah SWT berfirman tentang perkataan sekelompok jin itu, bahwa beberapa orang lak-laki meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki dari jin dalam perjalanan mereka, jika mereka telah tiba di rumahnya.

Itu merupakan bagian dari apa yang mereka lakukan, sebagaimana telah kami sebutkan, serta sebagaimana dalam riwayat-riwayat berikut ini:

35197. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku

---

[1078] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/148).

menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَأَنَّهُۥ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ ٱلْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ ٱلْجِنِّ *"Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin,"* dia berkata, "Beberapa laki-laki dari golongan manusia bermalam di lembah pada masa Jahiliyah, lalu dia berkata, 'Aku memohon perlindungan kepada dewa penunggu lembah ini,' maka perbuatan ini akan menambah dosa bagi mereka."[1079]

35198. Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, dia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Auf, dari Al Hasan, dari Al Hasan, tentang firman-Nya, وَأَنَّهُۥ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ ٱلْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ ٱلْجِنِّ "*Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin,*" dia berkata, "Maksudnya adalah, jika seorang laki-laki dari golongan manusia mampir di suatu lembah, lalu bermalam di tempat itu dan berkata, 'Aku berlindung kepada dewa penunggu lembah ini dari kejahatan kaumnya'."[1080]

35199. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Ibrahim, tentang firman-Nya, وَأَنَّهُۥ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ ٱلْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ ٱلْجِنِّ "*Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin,*" ia berkata, "Maksudnya adalah, apabila mereka mampir di lembah (telaga), lalu mereka berkata, 'Aku memohon perlindungan kepada jin penunggu telaga ini dari kejahatan yang terdapat di dalamnya'. Jin lalu berkata, 'Kami tidak dapat

---

[1079] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/299), disandarkan kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Mardawaih.

[1080] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/301), dihubungkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

melakukan untukmu dan tidak pula untukku sesuatu yang bermanfaat atau membahayakan'."[1081]

35200. ...dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, tentang firman-Nya, وَأَنَّهُۥ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ ٱلْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ ٱلْجِنِّ "*Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin,*" dia berkata, "Pada masa Jahiliyah, apabila mereka mampir di lembah, maka mereka berkata, 'Kami memohon perlindungan kepada penunggu lembah ini dari kejahatan yang terdapat di dalamnya'. Para jin kemudian berkata, 'Kamu memohon perlindungan kepada kami, sedangkan kami tidak dapat memberikan untukmu dan tidak pula untuk kami sesuatu yang dapat membahayakan serta mendatangkan manfaat'."[1082]

35201. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ ٱلْجِنِّ "*Meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin,*" dia berkata, "Mereka apabila turun di suatu lembah maka mereka berkata, 'Kami memohon perlindungan kepada penjaga lembah ini'."[1083]

35202. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَأَنَّهُۥ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ ٱلْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ ٱلْجِنِّ "*Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara*

1081 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/301) dengan sedikit perbedaan redaksi, dan dihubungkan kepada Abd bin Humaid.

1082 *Ibid.*

1083 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/301), dihubungkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin," ia berkata, "Disebutkan kepada kami bahwa kelompok orang Arab ini apabila turun di suatu lembah maka mereka berkata, 'Kami memohon perlindungan kepada yang paling mulia dari penghuni tempat ini'. Allah lalu berfirman, فَزَادُوهُمْ رَهَقًا *'Maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan'.* Yakni *Itsman* (dosa), dan jin semakin berani kepada mereka."[1084]

35203. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang ayat, يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ *"Meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, mereka pada masa Jahiliyah, apabila turun di suatu tempat, maka mereka berkata, 'Kami memohon perlindungan kepada yang paling mulia dari penghuni tempat ini'."[1085]

35204. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far, dari Ar-Rabi bin Anas, tentang ayat, وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ "*Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin,"* dia berkata, "Mereka berkata, 'Laki-laki dari golongan jin adalah pemilik lembah ini'. Oleh karena itu, apabila salah seorang dari mereka memasuki suatu lembah, mereka memohon perlindungan kepada pemilik lembah ini atau kepada selain Allah. Allah berkata, 'Maka jin menambah dosa kepada mereka'."[1086]

35205. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا "*Dan*

1084 Lihat *Tafsir Al Qurthubi* (19/10).

1085 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/352).

1086 *Atsar* semisalnya disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/301), dihubungkan kepada Abd bin Humaid.

bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan," dia berkata, "Pada masa Jahiliyah dan sebelum Islam, apabila seorang laki-laki singgah di suatu lembah, dia berkata, 'Sesungguhnya aku memohon perlindungan kepada yang mulia dari penunggu lembah ini'. Ketika Islam datang, mereka memohon perlindungan kepada Allah dan meninggalkan perkataan mereka sebelumnya."[1087]

Firman-Nya, فَزَادُوهُمْ رَهَقًا *"Maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan."* Pakar takwil berbeda pendapat tentang maknanya.

Sebagian berkata, "Maknanya adalah, jin menambah manusia semakin meminta perlindungan kepadanya, dan jin semakin berani kepada mereka, sehingga manusia bertambah dosanya." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35206. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, فَزَادُوهُمْ رَهَقًا "*Maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan.*" Maksudnya adalah, *fa zaadahum dzaalika itsman* (maka jin-jin itu hanya menambahkan dosa bagi mereka).[1088]

35207. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dia berkata: Allah berfirman, فَزَادُوهُمْ رَهَقًا "*Maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan.*" Yakni *itsman* (dosa), dan jin semakin berani kepada mereka.[1089]

35208 Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah,

---

[1087] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/111) dan Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (5/305).

[1088] Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/10) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/148).

[1089] Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/10) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/148).

tentang ayat, فَزَادُوهُمْ رَهَقًا "*Maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan,*" dia berkata, "Kesalahan."[1090]

35209. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, tentang ayat, فَزَادُوهُمْ رَهَقًا "*Maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan,*" dia berkata, "Maka jin-jin itu semakin berani kepada manusia."[1091]

35210. Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, tentang ayat, فَزَادُوهُمْ رَهَقًا "*Maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan,*" dia berkata, "Jin-jin itu semakin berani kepada manusia."[1092]

Pakar takwil yang lain berkata, "Maksudnya adalah, orang-orang kafir semakin bertambah melampaui batas." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35211. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, فَزَادُوهُمْ رَهَقًا "*Maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan,*" dia berkata, "Orang-orang kafir bertambah melampaui batas."[1093]

Pakar takwil yang lain berkata, "Maknanya adalah, jin-jin itu menambah bagi mereka ketakutan." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

1090 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/352) dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/10).
1091 Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/380).
1092 *Ibid.*
1093 Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/10) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/301), dan dihubungkan kepada Abd bin Humaid serta Ibnu Al Mundzir.

35212. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far, dari Ar-Rabi bin Anas, tentang ayat, فَزَادُوهُمْ رَهَقًا *"Maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan,"* dia berkata, "Maka, jin-jin itu menambah dosa bagi mereka."[1094]

35213. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, فَزَادُوهُمْ رَهَقًا *"Maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan,"* dia berkata, "Jin-jin itu menambah ketakutan bagi mereka."[1095]

Pendapat yang paling utama untuk dibenarkan adalah pendapat orang yang mengatakan bahwa maknanya adalah, jin-jin itu menambah dosa bagi mereka akibat perbuatan mereka. [Hal itu]* karena mereka melanggar apa yang diharamkan oleh Allah. *Ar-Rahaq* dalam perkataan orang Arab adalah dosa dan pelanggaran atas apa yang diharamkan.

❁❁❁

وَأَنَّهُمْ ظَنُّوا۟ كَمَا ظَنَنتُمْ أَن لَّن يَبْعَثَ ٱللَّهُ أَحَدًا ﴿٧﴾ وَأَنَّا لَمَسْنَا ٱلسَّمَآءَ فَوَجَدْنَٰهَا مُلِئَتْ حَرَسًا شَدِيدًا وَشُهُبًا ﴿٨﴾

"Dan sesungguhnya mereka (jin) menyangka sebagaimana persangkaan kamu (orang-orang kafir Makkah), bahwa Allah sekali-kali tidak akan membangkitkan seorang (rasul)pun, dan sesungguhnya kami telah mencoba mengetahui (rahasia) langit, maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api." **(Qs. Al Jin [72]: 7-8)**

1094 Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/10) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/149).

1095 Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/10).

* Tidak ada dalam manuskrip, namun kami menguatkannya dari naskah lainnya.

Takwil firman Allah SWT: وَأَنَّهُمْ ظَنُّوا۟ كَمَا ظَنَنتُمْ أَن لَّن يَبْعَثَ ٱللَّهُ أَحَدًا ﴿٧﴾ وَأَنَّا لَمَسْنَا ٱلسَّمَآءَ فَوَجَدْنَٰهَا مُلِئَتْ حَرَسًا شَدِيدًا وَشُهُبًا ﴿٨﴾ ***(Dan sesungguhnya mereka [jin] menyangka sebagaimana persangkaan kamu [orang-orang kafir Makkah], bahwa Allah sekali-kali tidak akan membangkitkan seorang [rasul]pun, dan sesungguhnya kami telah mencoba mengetahui [rahasia] langit, maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api)***

Firman-Nya, وَأَنَّهُمْ ظَنُّوا۟ كَمَا ظَنَنتُمْ أَن لَّن يَبْعَثَ ٱللَّهُ أَحَدًا *"Dan sesungguhnya mereka (jin) menyangka sebagaimana persangkaan kamu (orang-orang kafir Makkah), bahwa Allah sekali-kali tidak akan membangkitkan seorang (rasul)pun,"* maksudnya adalah, laki-laki dari kelompok jin mengira sebagaimana laki-laki dari manusia mengira, bahwa Allah tidak akan mengutus seorang rasul pun kepada makhluk-Nya untuk mengajak mereka kepada tauhid-Nya.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35214. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Al Kalabi, tentang ayat, وَأَنَّهُمْ ظَنُّوا۟ كَمَا ظَنَنتُمْ *"Dan sesungguhnya mereka (jin) menyangka sebagaimana persangkaan kamu (orang-orang kafir Makkah),"* ia berkata, "Laki-laki yang kafir dari jin menyangka sebagaimana persangkaan orang kafir dari manusia, bahwa Allah sekali-kali tidak akan mengutuskan seorang rasul pun."[1096]

Firman-Nya, وَأَنَّا لَمَسْنَا ٱلسَّمَآءَ *"Dan sesungguhnya kami telah mencoba mengetahui (rahasia) langit,"* maksudnya adalah, kami mencari tahu rahasia langit dan menginginkannya. فَوَجَدْنَٰهَا مُلِئَتْ *"Maka kami mendapatinya penuh."* Jin berkata, "Lalu kami mendapatkannya dipenuhi حَرَسًا شَدِيدًا *"Dengan penjagaan yang kuat,"* yakni penjagaan yang kuat,

---

[1096] Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/11).

dan وَشُهُبًا jamak *syihaab,* yaitu bintang-bintang yang dibuat untuk melempar syetan-syetan.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35215. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Mughirah, dari Ziyad, dari Sa'id bin Jubair, dia berkata, "Jin mencuri dengar, maka ketika mereka dilempar, mereka berkata, 'Sesungguhnya yang terjadi di langit ini karena sesuatu yang terjadi di bumi'. Mereka lalu pergi dan mencari sebab itu hingga mereka melihat Nabi SAW keluar dari pasar Ukkazh untuk melaksanakan shalat fajar bersama para sahabatnya. Mereka kemudian kembali kepada kaumnya untuk memberi peringatan."[1097]

❁❁❁

وَأَنَّا كُنَّا نَقْعُدُ مِنْهَا مَقَاعِدَ لِلسَّمْعِ ۖ فَمَن يَسْتَمِعِ الْآنَ يَجِدْ لَهُ شِهَابًا رَّصَدًا ﴿٩﴾

وَأَنَّا لَا نَدْرِي أَشَرٌّ أُرِيدَ بِمَن فِي الْأَرْضِ أَمْ أَرَادَ بِهِمْ رَبُّهُمْ رَشَدًا ﴿١٠﴾

"Dan sesungguhnya kami dahulu dapat menduduki beberapa tempat di langit itu untuk mendengar-dengarkan (berita-beritanya). Tetapi sekarang barangsiapa yang (mencoba) mendengar-dengarkan (seperti itu) tentu akan menjumpai panah api yang mengintai (untuk membakarnya). Dan sesungguhnya kami tidak mengetahui (dengan adanya penjagaan itu) apakah keburukan yang dikehendaki bagi orang yang di bumi ataukah Tuhan mereka menghendaki kebaikan bagi mereka."

(Qs. Al Jin [72]: 9-10)

[1097] Telah disebutkan sebelumnya dalam tafsir surah Al A'raaf ayat 29.

Takwil firman Allah SWT: وَأَنَّا كُنَّا نَقْعُدُ مِنْهَا مَقَاعِدَ لِلسَّمْعِ فَمَن يَسْتَمِعِ الْآنَ يَجِدْ لَهُ شِهَابًا رَّصَدًا ﴿٩﴾ وَأَنَّا لَا نَدْرِي أَشَرٌّ أُرِيدَ بِمَن فِي الْأَرْضِ أَمْ أَرَادَ بِهِمْ رَبُّهُمْ رَشَدًا ﴿١٠﴾ ***(Dan sesungguhnya kami dahulu dapat menduduki beberapa tempat di langit itu untuk mendengar-dengarkan [berita-beritanya]. Tetapi sekarang barangsiapa yang [mencoba] mendengar-dengarkan [seperti itu] tentu akan menjumpai panah api yang mengintai [untuk membakarnya]. Dan sesungguhnya kami tidak mengetahui [dengan adanya penjagaan itu] apakah keburukan yang dikehendaki bagi orang yang di bumi ataukah Tuhan mereka menghendaki kebaikan bagi mereka)***

Maksudnya adalah, wahai sekalian jin, dahulu kami duduk di langit untuk mendengarkan apa yang terjadi dan melihat apa yang ada di dalamnya. فَمَن يَسْتَمِعِ الْآنَ *"Tetapi sekarang barangsiapa yang (mencoba) mendengar-dengarkan (seperti itu),"* dari kami, يَجِدْ لَهُ شِهَابًا رَّصَدًا *"Tentu akan menjumpai panah api yang mengintai (untuk membakarnya),"* yakni panah api yang siap mengintainya dan membakarnya.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35216. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَأَنَّا لَمَسْنَا السَّمَاءَ *"Dan sesungguhnya kami telah mencoba mengetahui (rahasia) langit."* Hingga firman-Nya, فَمَن يَسْتَمِعِ الْآنَ يَجِدْ لَهُ شِهَابًا رَّصَدًا *"Tetapi sekarang barangsiapa yang (mencoba) mendengar-dengarkan (seperti itu), tentu akan menjumpai panah api yang mengintai (untuk membakarnya)."* Dia berkata, "Jin mendengarkan kabar langit, maka ketika Allah telah mengutus Nabi-Nya, langit dijaga ketat dan mereka dilarang mendengarkan kabar langit. Jin lalu mencari sebab itu dengan sendirinya. Disebutkan kepada kami bahwa golongan jin yang paling mulia berada di Nashibin, lalu mereka mencarinya dan menyeberang ke berbagai tempat hingga

bertemu Nabi SAW yang ketika itu sedang melaksanakan shalat bersama para sahabatnya setelah melewati pasar Ukkazh."[1098]

35217. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, وَأَنَّا لَمَسْنَا السَّمَاءَ فَوَجَدْنَاهَا مُلِئَتْ حَرَسًا شَدِيدًا وَشُهُبًا *"Dan sesungguhnya kami telah mencoba mengetahui (rahasia) langit, maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api."* Hingga firman-Nya, فَمَن يَسْتَمِعِ الْآنَ يَجِدْ لَهُ شِهَابًا رَّصَدًا *"Tetapi sekarang barangsiapa yang (mencoba) mendengar-dengarkan (seperti itu) tentu akan menjumpai panah api yang mengintai (untuk membakarnya)."* Ketika jin itu menjumpai panah api, mereka kembali kepada iblis dan berkata, "Kami telah dihalangi di langit". Iblis lalu berkata kepada mereka, "Sesungguhnya langit tidak dijaga kecuali karena dua hal: adakalanya karena adzab yang diturunkan oleh Allah kepada penduduk bumi secara tiba-tiba, dan adakalanya karena seorang nabi yang memberi petunjuk dan shali'."

Perawi berkata, "Itulah makna firman Allah, وَأَنَّا لَا نَدْرِي أَشَرٌّ أُرِيدَ بِمَن فِي الْأَرْضِ أَمْ أَرَادَ بِهِمْ رَبُّهُمْ رَشَدًا *'Dan sesungguhnya kami tidak mengetahui (dengan adanya penjagaan itu) apakah keburukan yang dikehendaki bagi orang yang di bumi ataukah Tuhan mereka menghendaki kebaikan bagi mereka'."*[1099]

Firman-Nya, وَأَنَّا لَا نَدْرِي أَشَرٌّ أُرِيدَ بِمَن فِي الْأَرْضِ أَمْ أَرَادَ بِهِمْ رَبُّهُمْ رَشَدًا *"Dan sesungguhnya kami tidak mengetahui (dengan adanya penjagaan itu) apakah keburukan yang dikehendaki bagi orang yang di bumi ataukah Tuhan mereka menghendaki kebaikan bagi mereka,"* maksudnya adalah, Allah memberitahukan perkataan sekelompok jin itu, "Kami tidak mengetahui apakah adzab yang dikehendaki Allah untuk diturunkan

[1098] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/302), dihubungkan kepada Abd bin Humaid.

[1099] Kami tidak mendapatkan *atsar* ini dalam referensi-referensi yang ada pada kami.

kepada penduduk bumi, sehingga kami dilarang mendengarkan berita langit dan dilempar dengan panah api?" أَمْ أَرَادَ بِهِمْ رَبُّهُمْ رَشَدًا "*Ataukah Tuhan mereka menghendaki kebaikan bagi mereka.*" Iblis berkata, "Atau Tuhan mereka menghendaki untuk memberi petunjuk kepada mereka dengan mengutus seorang rasul di tengah-tengah mereka sebagai pembimbing yang membimbingnya ke jalan kebenaran?"

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35218. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami dari Al Kalbi, tentang firman-Nya, وَأَنَّا لَا نَدْرِىٓ أَشَرٌّ أُرِيدَ بِمَن فِى ٱلْأَرْضِ أَمْ أَرَادَ بِهِمْ رَبُّهُمْ رَشَدًا "*Dan sesungguhnya kami tidak mengetahui (dengan adanya penjagaan itu) apakah keburukan yang dikehendaki bagi orang yang di bumi ataukah Tuhan mereka menghendaki kebaikan bagi mereka,*" maksudnya adalah, menaati rasul ini, lalu membimbing mereka atau berbuat maksiat kepadanya, lalu Allah membinasakan mereka."[1100]

Adapun kami, lebih menguatkan pendapat pertama, karena firman-Nya, وَأَنَّا لَا نَدْرِىٓ أَشَرٌّ أُرِيدَ بِمَن فِى ٱلْأَرْضِ "*Dan sesungguhnya kami tidak mengetahui (dengan adanya penjagaan itu) apakah keburukan yang dikehendaki bagi orang yang di bumi,*" dinyatakan setelah firman-Nya, وَأَنَّا كُنَّا نَقْعُدُ مِنْهَا مَقَٰعِدَ لِلسَّمْعِ "*Dan sesungguhnya kami dahulu dapat menduduki beberapa tempat di langit itu untuk mendengar-dengarkan (berita-beritanya).*" Jadi, penyempurnaan kisah ini lebih dengan ungkapan kalimat yang lebih sederhana.

[1100] Lihat *Ad-Durr Al Mantsur* karya As-Suyuthi (8/303) dari Ibnu Juraij.

وَأَنَّا مِنَّا ٱلصَّٰلِحُونَ وَمِنَّا دُونَ ذَٰلِكَ ۖ كُنَّا طَرَآئِقَ قِدَدًا ﴿١١﴾ وَأَنَّا ظَنَنَّآ أَن لَّن نُّعْجِزَ ٱللَّهَ
فِى ٱلْأَرْضِ وَلَن نُّعْجِزَهُۥ هَرَبًا ﴿١٢﴾ وَأَنَّا لَمَّا سَمِعْنَا ٱلْهُدَىٰٓ ءَامَنَّا بِهِۦ ۖ فَمَن يُؤْمِنۢ بِرَبِّهِۦ
فَلَا يَخَافُ بَخْسًا وَلَا رَهَقًا ﴿١٣﴾

"Dan sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang shalih dan di antara kami ada (pula) yang tidak demikian halnya. Adalah kami menempuh jalan yang berbeda-beda. Dan sesungguhnya kami mengetahui, bahwa kami sekali-kali tidak akan dapat melepaskan diri (dari kekuasaan) Allah di muka bumi dan sekali-kali tidak (pula) dapat melepaskan diri (daripada)Nya dengan lari. Dan sesungguhnya kami tatkala mendengarkan petunjuk (Al Qur`an), kami beriman kepadanya. Barangsiapa beriman kepada Tuhannya, maka ia tidak takut akan pengurangan pahala dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan." (Qs. Al Jin [72]: 11-13)

Takwil firman Allah SWT: وَأَنَّا مِنَّا ٱلصَّٰلِحُونَ وَمِنَّا دُونَ ذَٰلِكَ ۖ كُنَّا طَرَآئِقَ قِدَدًا ﴿١١﴾ وَأَنَّا ظَنَنَّآ أَن لَّن نُّعْجِزَ ٱللَّهَ فِى ٱلْأَرْضِ وَلَن نُّعْجِزَهُۥ هَرَبًا ﴿١٢﴾ وَأَنَّا لَمَّا سَمِعْنَا ٱلْهُدَىٰٓ ءَامَنَّا بِهِۦ ۖ فَمَن يُؤْمِنۢ بِرَبِّهِۦ فَلَا يَخَافُ بَخْسًا وَلَا رَهَقًا ﴿١٣﴾ ***(Dan sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang shalih dan di antara kami ada [pula] yang tidak demikian halnya. Adalah kami menempuh jalan yang berbeda-beda. Dan sesungguhnya kami mengetahui, bahwa kami sekali-kali tidak akan dapat melepaskan diri [dari kekuasaan] Allah di muka bumi dan sekali-kali tidak [pula] dapat melepaskan diri [daripada]Nya dengan lari. Dan sesungguhnya kami tatkala mendengarkan petunjuk [Al Qur`an], kami beriman kepadanya. Barangsiapa beriman kepada Tuhannya, maka ia tidak takut akan pengurangan pahala dan tidak [takut pula] akan penambahan dosa dan kesalahan)***

Firman-Nya, وَأَنَّا مِنَّا الصَّٰلِحُونَ *"Dan sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang shalih,"* maksudnya adalah mereka yang telah memeluk agama Islam dan melakukan ketaatan kepada Allah.

Firman-Nya, وَمِنَّا دُونَ ذَٰلِكَ *"Dan di antara kami ada (pula) yang tidak demikian halnya,"* maksudnya adalah, di antara kami ada juga yang tidak shalih.

Firman-Nya, كُنَّا طَرَآئِقَ قِدَدًا *"Kami menempuh jalan yang berbeda-beda,"* maksudnya adalah, kami memiliki kecenderungan yang bermacam-macam, dan berbagai kelompok. Di antara kami ada yang beriman dan ada pula yang kafir.

Ath-tharaa'iq merupakan bentuk jamak dari *thariqah*, yaitu tarekat seseorang dan madzhabnya. *Al Qidad* merupakan bentuk jamak dari *qiddah*, yaitu bermacam-macam.

Para pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35219. Muhammad bin Hamid Ar-Razi menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Wadhih menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami dari Yazid, dari Ikrimah, tentang firman-Nya, طَرَآئِقَ قِدَدًا *"Jalan yang berbeda-beda,"* dia berkata, "Kecenderungan yang bermacam-macam."[1101]

35220. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَأَنَّا مِنَّا الصَّٰلِحُونَ وَمِنَّا دُونَ ذَٰلِكَ كُنَّا طَرَآئِقَ قِدَدًا "*Dan sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang shalih dan di antara kami ada (pula) yang tidak demikian halnya. Adalah kami menempuh jalan yang berbeda-beda,"* dia berkata, "Kecenderungan yang berbeda-

[1101] Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/382).

beda, di antara kami ada yang muslim dan ada pula yang musyrik."[1102]

35221. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, كُنَّا طَرَآئِقَ قِدَدًا *"Adalah kami menempuh jalan yang berbeda-beda,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, kaum itu berada dalam kecenderungan yang bermacam-macam."[1103]

35222. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang ayat, طَرَآئِقَ قِدَدًا *"Jalan yang berbeda-beda,"* dia berkata, "Kecenderungan yang bermacam-macam."[1104]

35223. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepadaku, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, كُنَّا طَرَآئِقَ قِدَدًا *"Adalah kami menempuh jalan yang berbeda-beda,"* dia berkata, "Muslim dan kafir."[1105]

35224. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, tentang ayat, كُنَّا طَرَآئِقَ قِدَدًا *"Adalah kami menempuh jalan yang berbeda-beda,"* dia berkata, "Bermacam-macam, mukmin dan kafir."[1106]

35225. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang

---

[1102] Lihat *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (5/385).

[1103] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/304), dihubungkan kepada Abd bin Humaid, di dalamnya dinyatakan: Kecenderungan yang bermacam-macam.

[1104] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/352), di dalamnya dinyatakan: Kecenderungan yang bermacam-macam.

[1105] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/403).

[1106] Kami tidak mendapatkan *atsar* ini dalam referensi-referensi yang ada pada kami.

firman-Nya, كُنَّا طَرَآئِقَ قِدَدًا *"Adalah kami menempuh jalan yang berbeda-beda,"* dia berkata, "Shalih dan kafir." Dia lalu membaca firman Allah, وَأَنَّا مِنَّا ٱلصَّٰلِحُونَ وَمِنَّا دُونَ ذَٰلِكَ *"Dan sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang shalih dan di antara kami ada (pula) yang tidak demikian halnya."*[1107]

Firman-Nya, وَأَنَّا ظَنَنَّآ أَن لَّن نُّعْجِزَ ٱللَّهَ فِى ٱلْأَرْضِ *"Dan sesungguhnya kami mengetahui, bahwa kami sekali-kali tidak akan dapat melepaskan diri (dari kekuasaan) Allah di muka bumi,"* maksudnya adalah, kami tahu bahwa kami sekali-kali tidak mampu melepaskan diri dari kekuasaan Allah di muka bumi, jika Dia menghendaki keburukan bagi kami.

Firman-Nya, وَلَن نُّعْجِزَهُۥ هَرَبًا *"Dan sekali-kali tidak (pula) dapat melepaskan diri (daripada)Nya,"* maksudnya adalah tidak dapat mencari dan melepaskan diri.

Mereka menyifati Allah Maha Kuasa atas diri mereka, karena mereka berkata, وَأَنَّا لَمَّا سَمِعْنَا ٱلْهُدَىٰٓ ءَامَنَّا بِهِۦ *"Dan sesungguhnya kami tatkala mendengarkan petunjuk (Al Qur`an], kami beriman kepadanya."* Maksudnya adalah, sesungguhnya kami ketika mendengar Al Qur`an yang memberikan petunjuk ke jalan yang lurus, ءَامَنَّا بِهِۦ *"Kami beriman kepadanya."* Maksudnya adalah, kami mempercayainya dan mengakui bahwa Al Qur`an benar dari sisi Allah.

Firman-Nya, فَمَن يُؤْمِنۢ بِرَبِّهِۦ فَلَا يَخَافُ بَخْسًا وَلَا رَهَقًا *"Barangsiapa beriman kepada Tuhannya, maka dia tidak takut akan pengurangan pahala dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan,"* maksudnya adalah, barangsiapa percaya kepada Tuhannya. فَلَا يَخَافُ بَخْسًا *"Maka dia tidak takut akan pengurangan pahala."* Maksudnya adalah, tidak takut akan berkurang kebaikannya, lalu tidak mendapatkan balasannya. وَلَا رَهَقًا *"Dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan."* Maksudnya adalah, tidak pula takut akan ditambahkan

---

1107 *Ibid.*

keburukan dan dosa orang lain kepadanya atau keburukan yang tidak dilakukannya.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35226. Ali menceritakan kepadaku, Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, فَلَا يَخَافُ بَخْسًا وَلَا رَهَقًا "*Maka dia tidak takut akan pengurangan pahala, Dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan,*" dia berkata, "Tidak takut dikurangi kebaikannya dan tidak pula takut ditambah keburukannya."[1108]

35227. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, فَلَا يَخَافُ بَخْسًا وَلَا رَهَقًا "*Maka dia tidak takut akan pengurangan pahala, Dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan,*" dia berkata, "Tidak takut sedikit pun amalnya akan dikurangi."[1109]

35228. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَلَا يَخَافُ بَخْسًا "*Maka dia tidak takut akan pengurangan pahala,*" ia berkata, "Atau tidak takut kebaikannya dizhalimi, sehingga menjadi berkurang, atau dibebankan kepadanya dosa orang lain. وَلَا رَهَقًا *;Dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan'*."[1110]

35229. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang

---

[1108] Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/17).
[1109] *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/17).
[1110] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/152).

firman-Nya, فَلَا يَخَافُ بَخْسًا وَلَا رَهَقًا *"Maka dia tidak takut akan pengurangan pahala, dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan,"* dia berkata, "Tidak takut sedikit pun akan dikurangi pahalanya. وَلَا رَهَقًا *'Dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan'*, lalu dia dizhalimi tidak diberi apa pun."[1111]

❁❁❁

وَأَنَّا مِنَّا ٱلْمُسْلِمُونَ وَمِنَّا ٱلْقَٰسِطُونَ ۖ فَمَنْ أَسْلَمَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ تَحَرَّوْا۟ رَشَدًا ﴿١٤﴾ وَأَمَّا ٱلْقَٰسِطُونَ فَكَانُوا۟ لِجَهَنَّمَ حَطَبًا ﴿١٥﴾

"Dan sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang taat dan ada (pula) orang-orang yang menyimpang dari kebenaran. Barangsiapa yang taat, maka mereka itu benar-benar telah memilih jalan yang lurus. Adapun orang-orang yang menyimpang dari kebenaran, maka mereka menjadi kayu api bagi Neraka Jahanam." **(Qs. Al Jin [72]: 14-15)**

Takwil firman Allah SWT: وَأَنَّا مِنَّا ٱلْمُسْلِمُونَ وَمِنَّا ٱلْقَٰسِطُونَ ۖ فَمَنْ أَسْلَمَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ تَحَرَّوْا۟ رَشَدًا ﴿١٤﴾ وَأَمَّا ٱلْقَٰسِطُونَ فَكَانُوا۟ لِجَهَنَّمَ حَطَبًا ﴿١٥﴾ ***(Dan sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang taat dan ada [pula] orang-orang yang menyimpang dari kebenaran. Barangsiapa yang taat, maka mereka itu benar-benar telah memilih jalan yang lurus. Adapun orang-orang yang menyimpang dari kebenaran, maka mereka menjadi kayu api bagi Neraka Jahanam)***

Allah SWT berfirman tentang perkataan sekelompok jin itu, وَأَنَّا مِنَّا ٱلْمُسْلِمُونَ *"Dan sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang taat,"* yaitu orang yang telah tunduk kepada Allah dengan taat

[1111] Lihat *At-Tafsir Al Kabir* karya Ar-Razi (30/141).

kepada-Nya. وَمِنَّا ٱلْقَـٰسِطُونَ *"Dan ada (pula) orang-orang yang menyimpang dari kebenaran,"* yaitu mereka yang berbuat menyimpang dari Islam dan keluar dari jalan itu.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35230. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَأَنَّا مِنَّا ٱلْمُسْلِمُونَ وَمِنَّا ٱلْقَـٰسِطُونَ *"Dan sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang taat dan ada [pula] orang-orang yang menyimpang dari kebenaran,"* dia berkata, "*Al qasithun* adalah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran."[1112]

35231. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, ٱلْقَـٰسِطُونَ *"Orang-orang yang menyimpang dari kebenaran,"* dia berkata, "Orang-orang yang zhalim."[1113]

35232. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, ٱلْقَـٰسِطُونَ *"Orang-orang yang menyimpang dari kebenaran,"* ia berkata, "Maksudnya adalah orang-orang yang zhalim."[1114]

[1112] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/350), hanya dihubungkan kepada Ibnu Jarir.

[1113] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/305), dihubungkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

[1114] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/305), dihubungkan kepada Abd bin Humaid.

35233. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, ٱلْقَٰسِطُونَ *"Orang-orang yang menyimpang dari kebenaran,"* ia berkata, "Maksudnya adalah orang-orang yang zhalim."[1115]

35234. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata, "*Al muqsith* adalah orang yang adil, sedangkan *al qasith* adalah orang yang zhalim."[1116]

Firman-Nya, فَمَنْ أَسْلَمَ فَأُولَٰٓئِكَ تَحَرَّوْا۟ رَشَدًا *"Barangsiapa yang taat, maka mereka itu benar-benar telah memilih jalan yang lurus,"* maksudnya adalah, barangsiapa berserah diri dan tunduk kepada Allah dengan taat kepada-Nya, maka mereka telah memilih kebenaran dalam agama mereka.

Firman-Nya, وَأَمَّا ٱلْقَٰسِطُونَ *"Adapun orang-orang yang menyimpang dari kebenaran,"* maksudnya adalah, sedangkan orang-orang yang menyimpang dari Islam, فَكَانُوا۟ لِجَهَنَّمَ حَطَبًا *"Maka mereka menjadi kayu api bagi Neraka Jahanam,"* yang dengannya neraka itu dinyalakan.

❁❁❁

وَأَلَّوِ ٱسْتَقَٰمُوا۟ عَلَى ٱلطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَٰهُم مَّآءً غَدَقًا ﴿١٦﴾ لِّنَفْتِنَهُمْ فِيهِ ۚ وَمَن يُعْرِضْ عَن ذِكْرِ رَبِّهِۦ يَسْلُكْهُ عَذَابًا صَعَدًا ﴿١٧﴾

"Dan bahwasanya, jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezeki yang banyak), untuk Kami beri cobaan kepada mereka padanya. Dan

---

1115 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/353).

1116 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/305) dari Qatadah.

barangsiapa yang berpaling dari peringatan Tuhannya, niscaya akan dimasukkan-Nya ke dalam adzab yang amat berat."
(Qs. Al Jin [72]: 16-17)

Takwil firman Allah SWT: وَأَلَّوِ ٱسْتَقَٰمُوا۟ عَلَى ٱلطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَٰهُم مَّآءً غَدَقًا ﴿١٦﴾ لِّنَفْتِنَهُمْ فِيهِ ۚ وَمَن يُعْرِضْ عَن ذِكْرِ رَبِّهِۦ يَسْلُكْهُ عَذَابًا صَعَدًا ﴿١٧﴾ ***(Dan bahwasanya, jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu [agama Islam], benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar [rezeki yang banyak], untuk Kami beri cobaan kepada mereka padanya. Dan barangsiapa yang berpaling dari peringatan Tuhannya, niscaya akan dimasukkan-Nya ke dalam adzab yang amat berat)***

Maksudnya adalah, jika orang-orang yang zhalim itu tetap *istiqamah* pada jalan yang lurus dan kebenaran, لَأَسْقَيْنَٰهُم مَّآءً غَدَقًا *"Benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezeki yang banyak)."* Niscaya Kami lapangkan rezekinya dan Kami bentangkan untuk mereka di dunia. لِّنَفْتِنَهُمْ فِيهِ *"Untuk Kami beri cobaan kepada mereka padanya."* Maksudnya adalah, untuk Kami berikan ujian di dalamnya.

Pakar takwil berbeda pendapat dalam menakwilkan hal itu.

Sebagian berkata seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35235. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَأَلَّوِ ٱسْتَقَٰمُوا۟ عَلَى ٱلطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَٰهُم مَّآءً غَدَقًا *"Dan bahwasanya, jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezeki yang banyak),"* ia berkata, "Maksudnya adalah *istiqamah* dalam ketaatan. Adapun *al ghadaq,* adalah air suci yang banyak. لِّنَفْتِنَهُمْ فِيهِ

'Untuk Kami beri cobaan kepada mereka padanya'. Maksudnya, untuk Kami berikan cobaan kepada mereka."[1117]

35236. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu`ammal menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Abu Ziyad, dari Mujahid, tentang ayat, وَأَلَّوِ ٱسۡتَقَٰمُواْ عَلَى ٱلطَّرِيقَةِ *"Dan bahwasanya, jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu,"* ia berkata, "Maksudnya adalah jalan Islam, لَأَسۡقَيۡنَٰهُم مَّآءً غَدَقٗا *'Benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezeki yang banyak)'*. Maksudnya adalah manfaat yang banyak, niscaya Kami berikan kepada mereka harta yang banyak, لِّنَفۡتِنَهُمۡ فِيهِۚ *'Untuk Kami beri cobaan kepada mereka padanya'*. Maksudnya adalah, niscaya kami berikan cobaan kepada mereka hingga mereka kembali kepada apa yang ditetapkan kepada mereka berupa kesusahan."[1118]

35237. Ishaq bin Zaid Al Khaththabi menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Firyabi menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ubaidillah bin Abu Ziyad, dari Mujahid, *atsar* sepertinya.[1119]

35238. Ibnu Humaid berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ubaidillah bin Abu Ziyad, dari Mujahid, tentang ayat, وَأَلَّوِ ٱسۡتَقَٰمُواْ عَلَى ٱلطَّرِيقَةِ *"Dan bahwasanya, jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam),"* dia berkata, "Jalan kebenaran. لَأَسۡقَيۡنَٰهُم مَّآءً غَدَقٗا *'Benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang'*. Maksudnya adalah harta yang banyak. لِّنَفۡتِنَهُمۡ فِيهِۚ *'Untuk Kami beri cobaan kepada*

1117 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/116, 117) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* darinya tentang makna لِّنَفۡتِنَهُمۡ فِيهِ لِّنَفۡتِنَهُمۡ فِيهِ *"Untuk Kami beri cobaan kepada mereka padanya,"* yaitu, untuk Kami berikan cobaan dengannya. Hanya dihubungkan kepada Ibnu Jarir.

1118 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/305), dihubungkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

1119 *Ibid.*

mereka padanya'. Maksudnya adalah untuk kami berikan cobaan kepada mereka dengannya, hingga mereka kembali kepada apa yang telah ditetapkan kepada mereka berupa kesusahan."[1120]

35239. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu Mujahid, dari ayahnya, *atsar* sepertinya.[1121]

35240. Ibnu Humaid, ia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Alqamah bin Murtsid, dari Mujahid, tentang ayat, وَأَلَّوِ ٱسْتَقَٰمُوا۟ عَلَى ٱلطَّرِيقَةِ *"Dan bahwasanya, jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu,"* dia berkata, "Islam/ لَأَسْقَيْنَٰهُم مَّآءً غَدَقًا *'Benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar'*, yang banyak. لِّنَفْتِنَهُمْ فِيهِ *'Untuk Kami beri cobaan kepada mereka padanya'*. Maksudnya adalah, untuk Kami beri cobaan kepada mereka dengannya."[1122]

35241. ...dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Abu Sinan, dari lebih satu orang, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, مَّآءً غَدَقًا *"Air yang segar,"* dia berkata, "Harta. *Al ghadaq* adalah yang banyak, لِّنَفْتِنَهُمْ فِيهِ *'Untuk Kami beri cobaan kepada mereka padanya'*, hingga mereka kembali kepada pengetahuan tentang diri-Ku dalam diri mereka."[1123]

35242. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, لَأَسْقَيْنَٰهُم مَّآءً غَدَقًا *"Benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar,"* dia

---

[1120] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/305), disandarkan kepada Abd bin Humaid.
[1121] *Ibid.*
[1122] Lihat *Ad-Durr Al Mantsur* karya As-Suyuthi (8/306).
[1123] Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah* (3/296).

berkata, "Niscaya Kami berikan kepada mereka harta yang banyak. لِّنَفْتِنَهُمْ فِيهِ *'Untuk Kami beri cobaan kepada mereka padanya'*. Maksudnya adalah, untuk Kami berikan cobaan kepada mereka."[1124]

35243. Abu As-Sa'ib menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari sebagian sahabatnya, dari Al A'masy, dari Al Minhal, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman-Nya, وَأَلَّوِ ٱسْتَقَٰمُوا۟ عَلَى ٱلطَّرِيقَةِ *"Dan bahwasanya, jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu,"* dia berkata, "Maksudnya adalah Islam. لَأَسْقَيْنَٰهُم مَّآءً غَدَقًا *'Benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar'*. Maksudnya adalah harta yang banyak. لِّنَفْتِنَهُمْ فِيهِ *'Untuk Kami beri cobaan kepada mereka padanya'*. Maksudnya adalah, untuk Kami berikan cobaan kepada mereka padanya."[1125]

35244. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَأَلَّوِ ٱسْتَقَٰمُوا۟ عَلَى ٱلطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَٰهُم مَّآءً غَدَقًا *"Dan bahwasanya, jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezeki yang banyak),"* dia berkata, "Jika mereka semua beriman, niscaya Kami lapangkan kepada mereka dunia itu. Allah berfirman, لِّنَفْتِنَهُمْ فِيهِ *'Untuk Kami beri cobaan kepada mereka padanya'*. Maksudnya adalah, untuk Kami berikan cobaan kepada mereka dengannya."[1126]

35245. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang ayat, لَأَسْقَيْنَٰهُم مَّآءً غَدَقًا *"Benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezeki yang banyak),"* dia

---

[1124] Lihat *Ad-Durr Al Mantsur* karya As-Suyuthi (8/306).

[1125] Lihat *Tafsir Abdurrazzak* (3/353).

[1126] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/305), dihubungkan kepada Abd bin Humaid, serta Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/153).

berkata, "Jika mereka bertakwa niscaya akan dilapangkan bagi mereka rezekinya. لِّنَفْتِنَهُمْ فِيهِ *'Untuk Kami beri cobaan kepada mereka padanya'*. Maksudnya adalah, untuk Kami beri cobaan kepada mereka padanya."[1127]

35246. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far, dari Ar-Rabi bin Anas, tentang ayat, مَّآءً غَدَقًا *"Air yang segar (rezeki yang banyak),"* dia berkata, "Kehidupan yang lapang."[1128]

35247. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, وَأَلَّوِ اسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَاهُم مَّآءً غَدَقًا *"Dan bahwasanya, jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezeki yang banyak),"* dia berkata, "*Al ghadaq al katsiir* artinya harta yang banyak. لِّنَفْتِنَهُمْ فِيهِ *'Untuk Kami beri cobaan kepada mereka padanya'*. Maksudnya adalah, untuk Kami beri cobaan kepada mereka padanya."[1129]

35248. Amru bin Abdul Hamid Al Amili menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Muthallib bin Ziyad menceritakan kepada kami dari At-Taimi, dia berkata: Umar berkata tentang firman-Nya, وَأَلَّوِ اسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَاهُم مَّآءً غَدَقًا *"Dan bahwasanya, jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezeki yang banyak),"* dia berkata, "Di mana ada air, di situ ada harta, dan di mana ada harta, di situ ada fitnah."[1130]

Pakar takwil yang lain berkata, "Maknanya adalah, jika mereka tetap pada kesesatannya, niscaya Kami berikan kelapangan rezeki kepada

---

[1127] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/353).

[1128] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/305), dihubungkan kepada Abd bin Humaid.

[1129] Kami tidak mendapatkan *atsar* ini dalam referensi-referensi yang ada pada kami.

[1130] Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/18).

mereka sebagai *istidraj* kepada mereka." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35249. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Mu'tamar bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Imran bin Judair dari Abu Mijlaz, dia berkata tentang ayat, , وَأَلَّوِ ٱسْتَقَٰمُوا۟ عَلَى ٱلطَّرِيقَةِ "*Dan bahwasanya, jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam),*" bahwa maksudnya adalah di jalan kesesatan.[1131]

Pakar takwil yang lain berkata, "Maknanya adalah, jika mereka tetap di jalan kebenaran dan beriman, niscaya Kami lapangkan untuk mereka rezekinya." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35250. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman-Nya, وَأَلَّوِ ٱسْتَقَٰمُوا۟ عَلَى ٱلطَّرِيقَةِ "*Dan bahwasanya, jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam),*" dia berkata, "Ini merupakan perumpamaan yang dibuat oleh Allah, seperti firman-Nya, وَلَوْ أَنَّهُمْ أَقَامُوا۟ ٱلتَّوْرَىٰةَ وَٱلْإِنجِيلَ وَمَآ أُنزِلَ إِلَيْهِم مِّن رَّبِّهِمْ لَأَكَلُوا۟ مِن فَوْقِهِمْ وَمِن تَحْتِ أَرْجُلِهِم '*Dan sekiranya mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) Taurat, Injil dan (Al Qur`an) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhannya, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas mereka dan dari bawah kaki mereka*'. (Qs. Al Maa`idah [5]: 66) Serta firman-Nya, وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ ٱلْقُرَىٰٓ ءَامَنُوا۟ وَٱتَّقَوْا۟ لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَٰتٍ مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ '*Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi*'. (Qs. Al A'raaf [7]: 96) *Al Maa' al ghadaq* artinya harta yang banyak. لِّنَفْتِنَهُمْ فِيهِ '*Untuk Kami beri cobaan*

[1131] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/153).

kepada mereka padanya'. Maksudnya adalah, untuk Kami beri cobaan kepada mereka padanya."[1132]

Firman-Nya, وَمَن يُعْرِضْ عَن ذِكْرِ رَبِّهِۦ يَسْلُكْهُ عَذَابًا صَعَدًا "*Dan barangsiapa yang berpaling dari peringatan Tuhannya, niscaya akan dimasukkan-Nya ke dalam adzab yang amat berat.*" Maksudnya adalah, barangsiapa berpaling dari berdzikir kepada Tuhannya yang dengannya Dia disebutkan, yaitu dengan membaca Al Qur`an ini, atau maknanya, barangsiapa berpaling dari mendengarkan Al Qur`an dan mengamalkannya, maka dia akan dimasukkan ke dalam عَذَابًا صَعَدًا "*Adzab yang amat berat.*" Maksudnya adalah adzab yang sangat pedih dan berat.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35251. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَمَن يُعْرِضْ عَن ذِكْرِ رَبِّهِۦ يَسْلُكْهُ عَذَابًا صَعَدًا "*Dan barangsiapa yang berpaling dari peringatan Tuhannya, niscaya akan dimasukkannya ke dalam adzab yang amat berat,*" dia berkata, "Dia dimasukkan ke dalam adzab yang sangat memberatkan di dalamnya."[1133]

35252. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepadaku, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari

---

[1132] Lihat *Tafsir Ibnu Katsir* (14/153).

[1133] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/305), hanya dihubungkan kepada Ibnu Jarir, serta Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/404).

Mujahid, tentang firman-Nya, عَذَابًا صَعَدًا *"Adzab yang amat berat,"* dia berkata, "Adzab yang sangat memberatkan."[1134]

35253. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Israil, dari Jabir, dari Mujahid, *atsar* semisalnya.[1135]

35254. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Israil, dari Sammak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, عَذَابًا صَعَدًا *"Adzab yang amat memberatkan,"* dia berkata, "Sebuah gunung di Neraka Jahanam."[1136]

35255. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, يَسْلُكْهُ عَذَابًا صَعَدًا *"Niscaya akan dimasukkan-Nya ke dalam adzab yang amat berat,"* ia berkata, "Maksudnya adalah adzab yang tidak pernah ada berhentinya."[1137]

35256. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang ayat, عَذَابًا صَعَدًا *"Adzab yang amat berat,"* dia berkata, "Berat dari adzab Allah dan tidak ada berhentinya."[1138]

35257. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, يَسْلُكْهُ عَذَابًا صَعَدًا *"Niscaya akan dimasukkan-Nya ke dalam adzab yang amat berat,"* dia berkata, "*Ash-sha'ad* artinya adzab yang melelahkan."[1139]

[1134] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/305), dihubungkan kepada Abd bin Humaid, serta Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/119).

[1135] Hannad dalam *Az-Zuhd* (1/184).

[1136] *Ibid.*

[1137] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/404).

[1138] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/3530) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/404).

[1139] Kami tidak mendapatkan *atsar* ini dalam referensi-referensi yang ada pada kami.

Ada perbedaan bacaan dalam membaca firman-Nya, يُدْخِلْهُ "*Akan dimasukkan-Nya.*[1140]

Sebagian ahli *qira`at* Makkah dan Bashrah membacanya نُدْخِلْهُ dengan huruf *nun* karena disandarkan kepada firman-Nya, لِّنَفْتِنَهُمْ فِيهِ "*Untuk Kami beri cobaan kepada mereka padanya,*" yang juga menggunakan huruf *nun.*

Bacaan Kufah pada umumnya dengan huruf *yaa'*, yang berarti Allah memasukkannya sebagai bantahan kepada Tuhan dalam firman-Nya, وَمَن يُعْرِضْ عَن ذِكْرِ رَبِّهِۦ "*Dan barangsiapa yang berpaling dari peringatan Tuhannya.*"

❁❁❁

وَأَنَّ ٱلْمَسَٰجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا۟ مَعَ ٱللَّهِ أَحَدًا ﴿١٨﴾ وَأَنَّهُۥ لَمَّا قَامَ عَبْدُ ٱللَّهِ يَدْعُوهُ كَادُوا۟ يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا ﴿١٩﴾

"Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorang pun di dalamnya di samping (menyembah) Allah. Dan bahwasanya tatkala hamba Allah (Muhammad) berdiri menyembah-Nya (mengerjakan ibadah), hampir saja jin-jin itu desak-mendesak mengerumuninya." **(Qs. Al Jin [72]: 18-19)**

Takwil firman Allah SWT: وَأَنَّ ٱلْمَسَٰجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا۟ مَعَ ٱللَّهِ أَحَدًا ﴿١٨﴾ وَأَنَّهُۥ لَمَّا قَامَ عَبْدُ ٱللَّهِ يَدْعُوهُ كَادُوا۟ يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا ﴿١٩﴾ ***(Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorang pun di dalamnya di samping [menyembah]***

[1140] Ibnu Katsir, Nafi, Abu Amru, dan Ibnu Amir membacanya نُدْخِلْهُ
Ashim, Hamzah, dan Al Kisa'i membacanya يُدْخِلْهُ dengan huruf *yaa'*.
Lihat *As-Sab'ah fi Al Qira'at* (1/656), *At-Taisir fi Al Qira`at As-Sab'i* (hal. 175), dan *Al Wafi fi Syarh Asy-Syathibiyyah* (hal. 306).

Allah. Dan bahwasanya tatkala hamba Allah [Muhammad] berdiri menyembah-Nya [mengerjakan ibadah], hampir saja jin-jin itu desak-mendesak mengerumuninya)

Allah SWT berfirman kepada Nabi Muhammad SAW, قُلْ أُوحِىَ إِلَيَّ أَنَّهُ ٱسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ ٱلْجِنِّ *"Katakanlah (hai Muhammad), 'Telah diwahyukan kepadaku bahwasanya sekumpulan jin telah mendengarkan (Al Qur'an)'."* وَأَنَّ ٱلْمَسَٰجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا۟ *"Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah, maka janganlah kamu menyembah seseorang pun di dalamnya,"* wahai manusia, مَعَ ٱللَّهِ أَحَدًا *"Di samping (menyembah) Allah,"* dan janganlah kamu menyekutukan-Nya dengan apa pun di dalamnya, melainkan jadikanlah tauhid itu untuk-Nya satu-satunya, dan murnikanlah ibadahmu kepada-Nya.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35258. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَأَنَّ ٱلْمَسَٰجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا۟ مَعَ ٱللَّهِ أَحَدًا *"Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorang pun di dalamnya di samping (menyembah) Allah,"* ia berkata, "Konon orang-orang Yahudi dan Nasrani apabila masuk ke dalam gereja maka mereka menyekutukan Allah, sehingga Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk mentauhidkan Allah satu-satu-Nya."[1141]

35259. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ismail bin Abu Khalid, dari Mahmud, dari Sa'id bin Jubair, tentang ayat, وَأَنَّ ٱلْمَسَٰجِدَ لِلَّهِ *"Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah,"* dia berkata, "Jin berkata kepada Nabi Allah, 'Bagaimana kami mendatangi masjid, padahal kami sudah

[1141] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/154).

bersikap lembut kepadamu? Bagaimana kami ikut shalat bersamamu, padahal kami sudah bersikap lembut kepadamu?' Lalu turunlah ayat, وَأَنَّ ٱلْمَسَٰجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا۟ مَعَ ٱللَّهِ أَحَدًا *'Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorang pun di dalamnya di samping (menyembah) Allah'.*"[1142]

35260. Ibnu Abdil A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang ayat, وَأَنَّ ٱلْمَسَٰجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا۟ مَعَ ٱللَّهِ أَحَدًا "*Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorang pun di dalamnya di samping (menyembah) Allah,*" dia berkata, "Konon orang-orang Yahudi dan Nasrani apabila masuk ke dalam gereja maka mereka menyekutukan Allah, sehingga Allah memerintahkan Nabi-Nya untuk semata-mata beribadah kepada-Nya apabila masuk ke dalam masjid."[1143]

35261. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Khasif, dari Ikrimah, tentang ayat, وَأَنَّ ٱلْمَسَٰجِدَ لِلَّهِ "*Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah,*" dia berkata, "Semua masjid milik Allah."[1144]

Firman-Nya, وَأَنَّهُۥ لَمَّا قَامَ عَبْدُ ٱللَّهِ يَدْعُوهُ "*Dan bahwasanya tatkala hamba Allah (Muhammad) berdiri menyembah-Nya (mengerjakan ibadah),*" maksudnya adalah, ketika Muhammad SAW berdiri menyembah Allah dan berkata, "Tidak ada *ilah* (yang berhak disembah) kecuali Allah." كَادُوا۟ يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا "*Hampir saja jin-jin itu desak-mendesak mengerumuninya.*" Maksudnya adalah, hampir saja jin itu mengerumuni Muhammad dan sebagian dari mereka berada di atas sebagian lainnya.

[1142] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/306), hanya dihubungkan kepada Ibnu Jarir, serta Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/154).

[1143] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/354).

[1144] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/154).

Pakar takwil berbeda pendapat tentang makna firman-Nya, كَادُوا يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا *"Hampir saja jin-jin itu desak-mendesak mengerumuninya."*

Sebagian berkata, "Maksudnya adalah, jin-jin itu hampir saja menunggangi Rasulullah SAW ketika mereka mendengarkan Al Qur`an. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35262. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَأَنَّهُۥ لَمَّا قَامَ عَبْدُ ٱللَّهِ يَدْعُوهُ كَادُوا يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا *"Dan bahwasanya tatkala hamba Allah (Muhammad) berdiri menyembah-Nya (mengerjakan ibadah), hampir saja jin-jin itu desak-mendesak (mengerumuninya),"* dia berkata, "Ketika mereka mendengar Nabi SAW membaca Al Qur`an, (hampir saja mereka menunggangi beliau karena sangat memperhatikannya ketika mereka mendengarkan Nabi SAW membaca Al Qur`an).[1145] Mereka mendekati beliau, namun beliau tidak mengetahui keberadaan mereka hingga datang utusan dan membacakan kepada beliau firman-Nya, قُلْ أُوحِىَ إِلَىَّ أَنَّهُ ٱسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ ٱلْجِنِّ '*Katakanlah (hai Muhammad), "Telah diwahyukan kepadaku bahwasanya sekumpulan jin telah mendengarkan (Al Qur`an).*"[1146]

35263. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman-Nya, كَادُوا يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا *"Hampir saja jin-jin itu desak-mendesak mengerumuninya),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, mereka

---

[1145] Redaksi dalam dua tanda kurung ini tidak ada dalam manuskrip, dan kami kutip dari kitab lain.

[1146] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/307), dengan redaksi yang lebih panjang dan dihubungkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Mardawaih.

hampir saja menunggangi Nabi SAW karena sangat memperhatikan apa yang mereka dengar dari beliau, yaitu bacaan Al Qur`an."[1147]

Abu Ja'far berkata: Barangsiapa berpendapat seperti itu, maka dia telah menjadikan firman-Nya, وَأَنَّهُۥ لَمَّا قَامَ عَبْدُ ٱللَّهِ *"Dan bahwasanya tatkala hamba Allah (Muhammad) berdiri menyembah-Nya (mengerjakan ibadah),"* termasuk yang diwahyukan kepada Nabi SAW, sehingga maknanya menjadi: katakanlah, telah diwahyukan kepadaku bahwa sekelompok jin mendengarkan Al Qur`an, dan tatkala hamba Allah berdiri menyembah Allah (beribadah).

Pakar takwil yang lain berkata, "Ini merupakan perkataan sekelompok jin ketika pergi kepada kaumnya dan memberitahukan apa yang mereka lihat, seperti ketaatan para sahabat Rasulullah SAW kepada beliau dan mengikuti beliau dalam ruku dan sujud." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35264. Muhammad bin Ma`mar menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Muslim menceritakan kepada kami dari Abu Awwanah, dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Perkataan jin kepada kaumnya, لَمَّا قَامَ عَبْدُ ٱللَّهِ يَدْعُوهُ كَادُوا۟ يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا *'Tatkala hamba Allah (Muhammad) berdiri menyembah-Nya (mengerjakan ibadah), hampir saja jin-jin itu desak-mendesak mengerumuninya'*. Maksudnya adalah, ketika mereka melihat Nabi SAW dan para sahabatnya ruku seperti rukunya dan sujud seperti sujudnya, dia berkata, "Aku kagum dengan ketaatan para sahabat kepada Nabi SAW."

Perawi berkata, "Mereka kemudian berkata kepada kaumnya, لَمَّا قَامَ عَبْدُ ٱللَّهِ يَدْعُوهُ كَادُوا۟ يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا *'Tatkala hamba Allah (Muhammad)*

[1147] Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/23).

berdiri menyembah-Nya (mengerjakan ibadah), hampir saja jin-jin itu desak-mendesak mengerumuninya'."[1148]

35265. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Mughirah, dari Ziyad, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman-Nya, وَأَنَّهُۥ لَمَّا قَامَ عَبْدُ ٱللَّهِ يَدْعُوهُ كَادُوا۟ يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا "*Dan bahwasanya tatkala hamba Allah (Muhammad) berdiri menyembah-Nya (mengerjakan ibadah), hampir saja jin-jin itu desak-mendesak mengerumuninya,*" dia berkata, "Para sahabat Nabi SAW bermakmum kepada beliau dalam shalat, lalu mereka ruku seperti ruku beliau dan sujud seperti sujud beliau."[1149]

Orang yang berpendapat seperti pendapat yang telah kami sebutkan dari Ibnu Abbas dan Sa'id, ia membaca *fathah* pada huruf *alif*, dari firman-Nya, وَأَنَّهُۥ *athaf* pada firman-Nya, وَأَنَّهُۥ تَعَـٰلَىٰ جَدُّ رَبِّنَا dibaca *fathah*, dan boleh juga dibaca *kasrah* karena *mubtada'*.

Pakar takwil yang lain berkata, "Bahkan itu merupakan berita dari Allah yang telah mewahyukannya kepada Nabi Muhammad SAW, karena mengetahui bahwa manusia dan jin membuat pertentangan atasnya, dalam bentuk membuat kebatilan pada kebenaran yang disadarkan kepada mereka. Namun Allah tidak mempedulikan dan justru menyempurnakannya." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

1148 At-Tirmidzi dengan sedikit perbedaan redaksi dalam *At-Tafsir* (3323) dari jalur Abd bin Humaid: Abu Al Walid menceritakan kepadaku, Abu Awwanah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dan di-*shahih*-kan oleh Al Albani.
Ahmad dalam musnadnya (1/270) dari jalur Mu`ammal, dari Abu Awwanah dengan *sanad* yang sama.
Yasir Al Maqdasi dengan sedikit perbedaan redaksi dalam *Al Ahadits Al Mukhtarah* (10/75).
Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/504) dari jalur Mughirah, dari Abu Ma'syar, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "*Isnad*-nya *shahih*, sekalipun keduanya tidak meriwayatkannya. Telah disetujui oleh Adz-Dzahabi."

1149 Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/144).

35266. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَأَنَّهُۥ لَمَّا قَامَ عَبْدُ ٱللَّهِ يَدْعُوهُ كَادُوا۟ يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا "*Dan bahwasanya tatkala hamba Allah (Muhammad) berdiri menyembah-Nya (mengerjakan ibadah), hampir saja jin-jin itu desak-mendesak mengerumuninya,*" dia berkata, "Jin dan manusia membuat pertentangan pada suatu perkara ini untuk menghentikannya. Namun Allah tidak mempedulikan dan justru menolong Nabi-Nya, serta menampakkan sekelompok jin yang ada di belakangnya."[1150]

35267. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, لِبَدًا "*Mengerumuninya,*" dia berkata, "Ketika Nabi SAW berdiri (melaksanakan shalat), jin dan manusia berdesak-desakkan mengerumuni beliau, lalu mereka berusaha memadamkan cahaya yang diturunkan oleh Allah SWT ini."[1151]

35268. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, كَادُوا۟ يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا "*Hampir saja jin-jin itu desak-mendesak mengerumuninya,*" dia berkata, "Mereka berkerumun kepada beliau, yang sebagian dari mereka berada di atas sebagian yang lain. Mereka mengerumuni Rasulullah SAW."[1152]

Orang yang berpendapat seperti ini membaca huruf *alif* dengan *fathah*, dari firman-Nya, وَأَنَّهُۥ "*Dan bahwasanya.*" Namun pendapat yang lebih utama untuk dibenarkan dalam hal ini adalah pendapat yang menyatakan bahwa itu adalah berita dari Allah tentang Rasul-Nya, Muhammad SAW, ketika berdiri beribadah kepada-Nya, hampir saja

---

[1150] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/120), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/404), Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/23), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/384).

[1151] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/354).

[1152] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/404), Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/23), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/384).

orang Arab semuanya mengerumuni beliau untuk memadamkan cahaya Allah.

Menurut kami, takwil tersebut paling benar, karena firman Allah, وَأَنَّهُۥ لَمَّا قَامَ عَبْدُ ٱللَّهِ يَدْعُوهُ "*Dan bahwasanya tatkala hamba Allah (Muhammad) berdiri menyembah-Nya (mengerjakan ibadah),*" setelah firman-Nya, وَأَنَّ ٱلْمَسَٰجِدَ لِلَّهِ "*Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah,*" dan itu merupakan berita dari Allah. Demikian juga dengan firman-Nya, وَأَنَّهُۥ لَمَّا قَامَ عَبْدُ ٱللَّهِ "*Dan bahwasanya tatkala hamba Allah (Muhammad) berdiri,*" dan hal lain karena Allah menyebutkan setelah itu, فَلَا تَدْعُوا۟ مَعَ ٱللَّهِ أَحَدًا "*Maka janganlah kamu menyembah seseorang pun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.*" Dari sini jelas bahwa yang mengikuti berita itu adalah perintah bahwa mereka tidak diperbolehkan menyembah seorang pun selain Allah. Jadi, bukan berita tentang banyaknya orang-orang yang memenuhi seruan untuk beribadah dan cepatnya.

35269. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Haudzah menceritakan kepada kami, dia berkata: Auf menceritakan kepada kami dari Al Hasan, tentang firman-Nya, وَأَنَّهُۥ لَمَّا قَامَ عَبْدُ ٱللَّهِ يَدْعُوهُ "*Dan bahwasanya tatkala hamba Allah (Muhammad) berdiri menyembah-Nya (mengerjakan ibadah),*" dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW berdiri dan bersabda, '*Laa ilaaha illallaah*', serta mengajak manusia untuk beribadah kepada Tuhan mereka, orang Arab semuanya hampir saja mengerumuni beliau."[1153]

35270. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abu Khalid, dari seorang laki-laki, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman-Nya, كَادُوا۟ يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا "*Hampir saja jin-jin itu desak mendesak mengerumuninya,*" dia

[1153] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/308), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

berkata, "Mereka berkerumun dan saling berdesak-desakkan kepada beliau."[1154]

35271. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Sa'id bin Jubair, tentang ayat, كَادُوا يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا *"Hampir saja jin-jin itu desak mendesak mengerumuninya,"* dia berkata, "Sebagian dari mereka di atas sebagian yang lain."[1155]

35272. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, كَادُوا يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا *"Hampir saja jin-jin itu desak mendesak mengerumuninya,"* dia berkata, "Hampir saja mereka menjadi penolong."[1156]

35273. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا *"Jin-jin itu desak mendesak mengerumuninya,"* dia berkata, "Semuanya."[1157]

35274. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, كَادُوا يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا *"Hampir saja jin-jin itu desak mendesak mengerumuninya,"* dia berkata, "Semuanya."[1158]

35275. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang

---

1154 *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/156).

1155 Ahmad dalam musnadnya (1/167) dari perkataan Sufyan, dan dikutip oleh Ibnu Katsir dari Ahmad.
Lihat *Tafsir Ibnu Katsir* (13/29).

1156 Al Bukhari dalam *At-Tafsir*, surah Al Jin bab: 1, dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3378).

1157 *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/23).

1158 Lihat *Lisan Al Arab* (entri: *labada*).

firman-Nya, كَادُوا يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا *"Hampir saja jin-jin itu desak mendesak mengerumuninya,"* bahwa *al-lubad* adalah sesuatu yang sebagiannya berada di atas sebagian yang lain."[1159]

✿✿✿

قُلْ إِنَّمَا أَدْعُوا رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ بِهِ أَحَدًا ﴿٢٠﴾ قُلْ إِنِّي لَا أَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلَا رَشَدًا ﴿٢١﴾
قُلْ إِنِّي لَن يُجِيرَنِي مِنَ اللَّهِ أَحَدٌ وَلَنْ أَجِدَ مِن دُونِهِ مُلْتَحَدًا ﴿٢٢﴾

***"Katakanlah, 'Sesungguhnya aku hanya menyembah Tuhanmu dan aku tidak mempersekutukan sesuatu pun dengan-Nya'." Katakanlah, 'Sesungguhnya aku tidak kuasa mendatangkan sesuatu kemudharatan pun kepadamu dan tidak (pula) sesuatu kemanfaatan'. Katakanlah, 'Sesungguhnya aku sekali-kali tiada seorang pun yang dapat melindungiku dari (adzab) Allah dan sekali-kali tiada akan memperoleh tempat berlindung selain dari-Nya."* (Qs. Al Jin [72]: 20-22)

Takwil firman Allah, قُلْ إِنَّمَا أَدْعُوا رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ بِهِ أَحَدًا ﴿٢٠﴾ قُلْ إِنِّي لَا أَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلَا رَشَدًا ﴿٢١﴾ قُلْ إِنِّي لَن يُجِيرَنِي مِنَ اللَّهِ أَحَدٌ وَلَنْ أَجِدَ مِن دُونِهِ مُلْتَحَدًا ﴿٢٢﴾ ***(Katakanlah, "Sesungguhnya aku hanya menyembah Tuhanmu dan aku tidak mempersekutukan sesuatu pun dengan-Nya." Katakanlah, "Sesungguhnya aku tidak kuasa mendatangkan sesuatu kemudharatan pun kepadamu dan tidak [pula] sesuatu kemanfaatan." Katakanlah, "Sesungguhnya aku sekali-kali tiada seorang pun yang dapat melindungiku dari [adzab] Allah dan sekali-kali tiada akan memperoleh tempat berlindung selain dari-Nya).***

Ada perbedaan bacaan pada firman-Nya, قُلْ إِنَّمَا أَدْعُوا رَبِّي *"Katakanlah, 'Sesungguhnya aku hanya menyembah Tuhanku'."*

1159 *Ibid.*

Bacaan ulama Madinah dan Bashrah pada umumnya dan sebagian penduduk Kufah adalah dalam bentuk berita, yaitu قَالَ dengan huruf *alif.* Orang yang membaca demikian menjadikannya sebagai berita dari Allah tentang Nabi Muhammad SAW, bahwa beliau berkata, sehingga maknanya menjadi: Dan ketika hamba Allah (Muhammad) berdiri menyembah-Nya, mereka berdesak-desakkan mengerumuninya. Nabi SAW bersabda kepada mereka, "Sesungguhnya aku menyembah Tuhanku dan tidak akan menyekutukannya dengan siapa pun."

Sebagian ulama Madinah dan Kufah pada umumnya membacanya sebagai perintah dari Allah kepada Nabi Muhammad SAW, قُلْ *"Katakanlah",* wahai Muhammad, kepada manusia yang hampir saja berdesak-desakkan mengerumunimu, "Sesungguhnya aku menyembah Tuhanku dan tidak menyekutukannya dengan siapa pun."

Pendapat yang benar adalah, kedua bacaan tersebut merupakan bacaan yang dikenal, maka dibaca dengan bacaan manapun dari keduanya, telah dianggap benar.

Firman-Nya, قُلْ إِنِّي لَا أَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلَا رَشَدًا *"Katakanlah, 'Sesungguhnya aku tidak kuasa mendatangkan sesuatu kemudharatan pun kepadamu dan tidak (pula) sesuatu kemanfaatan'."* Maksudnya adalah, katakanlah, wahai Muhammad, kepada orang-orang musyrik Arab yang menolak nasihatmu, "Sesungguhnya aku tidak mampu mendatangkan kemudharatan dalam agama serta duniamu, dan tidak pula kemanfaatan, karena yang mampu melakukan itu semua adalah Allah yang memiliki segala sesuatu."

Firman-Nya, قُلْ إِنِّي لَن يُجِيرَنِي مِنَ اللَّهِ أَحَدٌ *"Katakanlah, 'Sesungguhnya aku sekali-kali tiada seorang pun yang dapat melindungiku dari (adzab) Allah'."* Maksudnya adalah, [Allah berfirman kepada beliau, "Wahai Muhammad, katakanlah kepada mereka, 'Aku sekali-kali tidak dapat menghalangi seorang pun dari adzab Allah'."] Jika Dia menghendaki suatu perkara maka tidak ada seorang pun yang dapat menolongku darinya.

Disebutkan bahwa ayat ini diturunkan kepada Nabi SAW, karena sebagian jin berkata, "Aku. yang melindunginya." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35276. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Mu'tamar bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari bapaknya, dia berkata, "Seorang Hadrami mengira telah disebutkan kepadanya, bahwa seorang jin dari golongan paling mulia dan memiliki pengikut, berkata, 'Muhammad ingin kami melindunginya, dan aku akan melindunginya'. Allah pun menurunkan ayat, قُلْ إِنِّي لَن يُجِيرَنِي مِنَ ٱللَّهِ أَحَدٌ '*Katakanlah, "Sesungguhnya aku sekali-kali tiada seorang pun yang dapat melindungiku dari (adzab) Allah."*

Firman-Nya, وَلَنْ أَجِدَ مِن دُونِهِۦ مُلْتَحَدًا "*Dan sekali-kali tiada akan memperoleh tempat berlindung selain dari-Nya,*" maksudnya adalah, dia berkata, "Aku sekali-kali tidak mendapatkan perlindungan untuk berlindung selain Allah."

35277. [Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, tentang ayat, وَلَنْ أَجِدَ مِن دُونِهِۦ مُلْتَحَدًا "*Dan sekali-kali tiada akan memperoleh tempat berlindung selain dari-Nya,*" dia berkata, "Aku sekali-kali tidak mendapatkan perlindungan untuk berlindung selain kepada-Nya]."[1160]

35278. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَلَنْ أَجِدَ مِن دُونِهِۦ مُلْتَحَدًا "*Dan sekali-kali tiada akan memperoleh tempat berlindung selain dari-Nya,*" ia berkata, "Atau tidak mendapatkan tempat berlindung dan penolong."[1161]

1160 Tidak ada dalam manuskrip, dan kami menetapkannya dari buku yang lain. Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/26) dari Qatadah.

1161 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/308), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir. Serta Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/26).

35279. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang ayat, مُلْتَحَدًا *"Tempat berlindung,"* dia berkata, *"Malja`a* artinya tempat berlindung."[1162]

35280. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, tentang ayat, وَلَنْ أَجِدَ مِن دُونِهِۦ مُلْتَحَدًا *"Dan sekali-kali tiada akan memperoleh tempat berlindung selain dari-Nya,"* dia berkata, "Tidak mendapatkan penolong."[1163]

❁❁❁

إِلَّا بَلَٰغًا مِّنَ ٱللَّهِ وَرِسَٰلَٰتِهِۦۚ وَمَن يَعْصِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَإِنَّ لَهُۥ نَارَ جَهَنَّمَ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ﴿٢٣﴾ حَتَّىٰٓ إِذَا رَأَوْا۟ مَا يُوعَدُونَ فَسَيَعْلَمُونَ مَنْ أَضْعَفُ نَاصِرًا وَأَقَلُّ عَدَدًا ﴿٢٤﴾

"Akan tetapi (aku hanya) menyampaikan (peringatan) dari Allah dan risalah-Nya. Dan barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sesungguhnya baginyalah Neraka Jahanam, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya, sehingga apabila mereka melihat adzab yang diancamkan kepada mereka, maka mereka akan mengetahui siapakah yang lebih lemah penolongnya dan lebih sedikit bilangannya."

(Qs. Al Jin [72]: 23-24)

Takwil firman Allah, إِلَّا بَلَٰغًا مِّنَ ٱللَّهِ وَرِسَٰلَٰتِهِۦۚ وَمَن يَعْصِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَإِنَّ لَهُۥ نَارَ جَهَنَّمَ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ﴿٢٣﴾ حَتَّىٰٓ إِذَا رَأَوْا۟ مَا يُوعَدُونَ فَسَيَعْلَمُونَ مَنْ أَضْعَفُ نَاصِرًا وَأَقَلُّ عَدَدًا ﴿٢٤﴾ ***(Akan tetapi [aku hanya] menyampaikan [peringatan] dari***

[1162] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/354).

[1163] Lihat *Ad-Durr Al Mantsur* karya As-Suyuthi (8/308).

***Allah dan risalah-Nya. Dan barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sesungguhnya baginyalah Neraka Jahanam, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya, sehingga apabila mereka melihat adzab yang diancamkan kepada mereka, maka mereka akan mengetahui siapakah yang lebih lemah penolongnya dan lebih sedikit bilangannya*)**

Maksudnya adalah, katakanlah kepada orang-orang musyrik Arab, wahai Muhammad, "Sesungguhnya aku tidak mampu mendatangkan kemudharatan dan kemanfaatan." إِلَّا بَلَٰغًا مِّنَ ٱللَّهِ وَرِسَٰلَٰتِهِۦ "*Akan tetapi (aku hanya) menyampaikan (peringatan) dari Allah dan risalah-Nya,*" yang telah diperintahkan kepadaku untuk disampaikan kepada kalian. Adapun kemudharatan dan kemanfaatan, berada di tangan Allah, karena Dialah pemiliknya. Dia memberikan petunjuk kepada siapa saja yang dikehendaki dan menyesatkan siapa saja yang dikehendaki-Nya.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35281. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, إِلَّا بَلَٰغًا مِّنَ ٱللَّهِ وَرِسَٰلَٰتِهِۦ "*Akan tetapi (aku hanya) menyampaikan (peringatan) dari Allah dan risalah-Nya,*" ia berkata, "Itulah yang mampu aku lakukan untuk menyampaikan risalah dari Allah."[1164]

Ada kemungkinan ia memiliki makna lain, yaitu إِلَّا menjadi dua huruf, dan لا terputus dari إن sehingga maknanya menjadi, katakanlah, sesungguhnya aku sekali-kali tidak dapat memberikan perlindungan dari Allah kepada seorang pun, kecuali menyampaikan risalah-Nya.[1165]

Firman-Nya, وَمَن يَعْصِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَإِنَّ لَهُۥ نَارَ جَهَنَّمَ "*Dan barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sesungguhnya baginyalah*

[1164] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/308, 309), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

[1165] Lihat *Ma'ani Al Qur'an* karya Al Farra (3/195).

Neraka Jahanam," maksudnya adalah, barangsiapa mendurhakai Allah dalam hal perintah dan larangan-Nya, mendustakan Rasul-Nya dan mengingkari risalah, maka baginya Neraka Jahanam yang akan membakarnya.

Firman-Nya, خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا *"Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya,"* maksudnya adalah, mereka tinggal selamanya di dalam Neraka Jahanam, tanpa ada akhir.

Firman-Nya, حَتَّىٰٓ إِذَا رَأَوْا۟ مَا يُوعَدُونَ *"Sehingga apabila mereka melihat adzab yang diancamkan kepada mereka,"* maksudnya adalah, sehingga apabila mereka telah melihat dengan matanya terhadap apa yang diancamkan oleh Tuhan mereka, seperti adzab dan Hari Kiamat, فَسَيَعْلَمُونَ مَنْ أَضْعَفُ نَاصِرًا وَأَقَلُّ عَدَدًا *"Maka mereka akan mengetahui siapakah yang lebih lemah penolongnya dan lebih sedikit bilangannya."* Apakah tentara Allah yang menyekutukan-Nya, atau orang-orang musyrik itu?

❁❁❁

قُلْ إِنْ أَدْرِيٓ أَقَرِيبٌ مَّا تُوعَدُونَ أَمْ يَجْعَلُ لَهُۥ رَبِّيٓ أَمَدًا ﴿٢٥﴾ عَٰلِمُ ٱلْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَىٰ غَيْبِهِۦٓ أَحَدًا ﴿٢٦﴾ إِلَّا مَنِ ٱرْتَضَىٰ مِن رَّسُولٍ فَإِنَّهُۥ يَسْلُكُ مِنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِۦ رَصَدًا ﴿٢٧﴾ لِّيَعْلَمَ أَن قَدْ أَبْلَغُوا۟ رِسَٰلَٰتِ رَبِّهِمْ وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَحْصَىٰ كُلَّ شَىْءٍ عَدَدًۢا ﴿٢٨﴾

"Katakanlah, 'Aku tidak mengetahui, apakah adzab yang diancamkan kepadamu itu dekat ataukah Tuhanku menjadikan bagi (kedatangan) adzab itu, masa yang panjang'. Dia adalah Tuhan Yang Mengetahui yang ghaib, maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorang pun tentang yang ghaib itu. Kecuali kepada rasul yang diridhai-Nya, maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di muka dan di

belakangnya. Supaya Dia mengetahui, bahwa sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya, sedang (sebenarnya) ilmu-Nya meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu-per satu."
(Qs. Al Jin [72]: 25-28)

Takwil firman Allah, قُلْ إِنْ أَدْرِيٓ أَقَرِيبٌ مَّا تُوعَدُونَ أَمْ يَجْعَلُ لَهُۥ رَبِّيٓ أَمَدًا ﴿٢٥﴾ عَٰلِمُ ٱلْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَىٰ غَيْبِهِۦٓ أَحَدًا ﴿٢٦﴾ إِلَّا مَنِ ٱرْتَضَىٰ مِن رَّسُولٍ فَإِنَّهُۥ يَسْلُكُ مِنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِۦ رَصَدًا ﴿٢٧﴾ لِّيَعْلَمَ أَن قَدْ أَبْلَغُوا۟ رِسَٰلَٰتِ رَبِّهِمْ وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَحْصَىٰ كُلَّ شَىْءٍ عَدَدًۢا ﴿٢٨﴾ ***(Katakanlah, "Aku tidak mengetahui, apakah adzab yang diancamkan kepadamu itu dekat ataukah Tuhanku menjadikan bagi [kedatangan] adzab itu, masa yang panjang." Dia adalah Tuhan, Yang Mengetahui yang ghaib, maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorang pun tentang yang ghaib itu. Kecuali kepada rasul yang diridhai-Nya, maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga [malaikat] di muka dan di belakangnya. Supaya Dia mengetahui, bahwa sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya, sedang [sebenarnya] ilmu-Nya meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu-per satu)***

Maksud ayat di atas adalah, katakanlah, wahai Muhammad, kepada orang-orang yang menyekutukan-Ku dari kaummu, "Aku tidak tahu apakah sudah dekat apa yang diancamkan oleh Tuhanmu, seperti adzab dan Hari Kiamat." أَمْ يَجْعَلُ لَهُۥ رَبِّيٓ أَمَدًا "*Ataukah Tuhanku menjadikan bagi (kedatangan) adzab itu, masa yang panjang?*" yakni waktu yang sudah diketahui lamanya?

Firman-Nya, عَٰلِمُ ٱلْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَىٰ غَيْبِهِۦٓ أَحَدًا ﴿٢٦﴾ إِلَّا مَنِ ٱرْتَضَىٰ مِن رَّسُولٍ "*(Dia adalah Tuhan) Yang Mengetahui yang ghaib, maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorang pun tentang yang ghaib itu, kecuali kepada rasul yang diridhai-Nya.*" "*Aalimul ghaib*" di sini maksudnya adalah yang mengetahui sesuatu yang tidak tampak oleh pandangan mata makhluk-Nya, dan mereka tidak melihatnya. Jadi,

tidak ada seorang pun yang bisa melihat alam ghaib-Nya, kecuali Dia mengajarkan dan memperlihatkannya kepada rasul yang diridhai serta dikehendaki-Nya.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35282. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, فَلَا يُظْهِرُ عَلَىٰ غَيْبِهِۦٓ أَحَدًا ﴿٢٦﴾ إِلَّا مَنِ ٱرْتَضَىٰ مِن رَّسُولٍ "*Dia adalah Tuhan, Yang Mengetahui yang ghaib, maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorang pun tentang yang ghaib itu, kecuali kepada rasul yang diridhai-Nya.*" Dia berkata, "Namun Allah mengajarkan kepada rasul-rasul-Nya tentang alam ghaib melalui wahyu-Nya. Allah menampakkan kepada mereka terhadap masalah-masalah ghaib yang diwahyukan kepada mereka dan apa yang ditetapkan oleh Allah, maka hal itu tidak diketahui kecuali Allah."[1166]

35283. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, عَٰلِمُ ٱلْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَىٰ غَيْبِهِۦٓ أَحَدًا ﴿٢٦﴾ إِلَّا مَنِ ٱرْتَضَىٰ مِن رَّسُولٍ "*(Dia adalah Tuhan) Yang Mengetahui yang ghaib, maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorang pun tentang yang ghaib itu, kecuali kepada rasul yang diridhai-Nya,*" ia berkata, "Karena Allah memilih mereka dan menampakkan bagi mereka apa yang dikehendaki-Nya dari hal-hal ghaib."[1167]

35284. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang ayat, إِلَّا مَنِ ٱرْتَضَىٰ مِن رَّسُولٍ "*Kecuali kepada rasul yang*

[1166] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/309), disandarkan kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Mardawaih.

[1167] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/310).

diridhai-Nya," dia berkata, "Allah menampakkan yang ghaib kepada orang yang dikehendaki-Nya jika telah diridhai-Nya."[1168]

35285. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, فَلَا يُظْهِرُ عَلَىٰ غَيْبِهِۦٓ أَحَدًا ۝ إِلَّا مَنِ ٱرْتَضَىٰ مِن رَّسُولٍ "*(Dia adalah Tuhan) Yang Mengetahui yang ghaib, maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorang pun tentang yang ghaib itu, kecuali kepada rasul yang diridhai-Nya,*" dia berkata, "Allah menurunkan kabar tentang hal-hal ghaib kepada siapa pun yang dikehendaki-Nya dari para nabi-Nya. Allah menurunkan hal-hal ghaib kepada Rasulullah SAW melalui Al Qur`an."

Dia berkata, "Allah menceritakan kepada kami di dalam Al Qur`an tentang hal-hal ghaib, termasuk tentang Hari Kiamat."[1169]

Firman-Nya, فَإِنَّهُۥ يَسْلُكُ مِنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِۦ رَصَدًا "*Maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di muka dan di belakangnya,*" maksudnya adalah, Dia mengutus malaikat penjaga dari depan dan dari belakangnya untuk menjaganya.

[Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan.][1170] Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35286. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Alqamah bin Murtsid, dari Adh-Dhahhak, tentang ayat, إِلَّا مَنِ ٱرْتَضَىٰ مِن رَّسُولٍ فَإِنَّهُۥ يَسْلُكُ مِنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِۦ رَصَدًا "*Kecuali kepada rasul yang diridhai-Nya, maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di muka dan di belakangnya,*" ia berkata, "Apabila ada wahyu yang diturunkan kepada Nabi SAW, yang dibawa oleh malaikat, maka ada beberapa malaikat yang menjaganya dari

1168 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/355).
1169 Lihat *Ad-Durr Al Mantsur* karya As-Suyuthi (8/309) dari Ibnu Abbas.
1170 Tidak ada dalam manuskrip, dan kami menetapkannya dari buku lain.

depan dan belakangnya, karena khawatir ada syetan yang datang kepada beliau dalam bentuk malaikat."[1171]

35287. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Ibrahim, tentang ayat, مِنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ رَصَدٗا "*Penjaga-penjaga (malaikat) di muka dan di belakangnya,*" ia berkata, "Malaikat yang menjaga mereka dari depan dan belakangnya."[1172]

35288. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Ibrahim, tentang ayat, مِنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ رَصَدٗا "*Penjaga-penjaga (malaikat) di muka dan di belakangnya,*" ia berkata, "Malaikat-malaikat menjaga Nabi SAW dari depan dan belakang, dari gangguan jin."[1173]

35289. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Thalhah —yakni Ibnu Musharrif— dari Ibrahim, tentang firman-Nya, مِنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ رَصَدٗا .. "*Penjaga-penjaga (malaikat) di muka dan di belakangnya,*" dia berkata, "Malaikat-malaikat penjaga berada di di depan dan belakangnya untuk menjaga beliau dari jin."[1174]

35290. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, إِلَّا مَنِ ٱرۡتَضَىٰ مِن رَّسُولٖ فَإِنَّهُۥ يَسۡلُكُ مِنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ رَصَدٗا "*Kecuali kepada rasul yang diridhai-Nya, maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di muka dan di belakangnya,*" ia

---

1171 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/309), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Jarir.

1172 *Atsar* semisalnya disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/309), disandarkan kepada Ibnu Al Mundzir.

1173 Lihat *Ad-Durr Al Mantsur* karya As-Suyuthi (8/309).

1174 *Ibid.*

berkata, "Ini adalah malaikat-malaikat yang datang kemudian untuk menjaga Nabi SAW dari syetan hingga jelas apa yang diwahyukan kepada beliau untuk disampaikan kepada mereka. Hal itu ketika Allah berfirman, لِّيَعْلَمَ *'Supaya mengetahui'*, yaitu orang-orang musyrik. أَن قَدْ أَبْلَغُوا۟ رِسَٰلَٰتِ رَبِّهِمْ *'Bahwa sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya'*."[1175]

35291. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, فَإِنَّهُۥ يَسْلُكُ مِنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِۦ رَصَدًا "*Maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di muka dan di belakangnya,*" dia berkata, "Maksudnya adalah para malaikat."[1176]

Firman-Nya, لِّيَعْلَمَ أَن قَدْ أَبْلَغُوا۟ رِسَٰلَٰتِ رَبِّهِمْ "*Supaya Dia mengetahui, bahwa sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya.*" Para pakar takwil berbeda pendapat tentang maksud firman-Nya, لِّيَعْلَمَ "*Supaya dia mengetahui.*" Sebagian berkata, "Maksudnya adalah Rasulullah SAW. Adapun maknanya, supaya Rasulullah SAW mengetahui bahwa rasul-rasul sebelum beliau telah menyampaikan risalah Tuhan mereka." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35292. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, لِّيَعْلَمَ أَن قَدْ أَبْلَغُوا۟ رِسَٰلَٰتِ رَبِّهِمْ "*Supaya Dia mengetahui, bahwa sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya,*" ia berkata, "Supaya

---

[1175] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/309), disandarkan kepada Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Mardawaih, namun kami tidak mendapatkannya dalam *Tafsir Ibnu Abu Hatim* dalam hal ini.

[1176] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/310), disandarkan kepada Abdurrazzak dan Abd bin Humaid, serta Ibnu Al Mundzir.

Rasulullah SAW mengetahui bahwa rasul-rasul sebelumnya telah menyampaikan risalah Tuhan mereka dan menjaganya."[1177]

35293. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang ayat, لِّيَعْلَمَ أَن قَدْ أَبْلَغُوا رِسَالَاتِ رَبِّهِمْ "*Supaya Dia mengetahui, bahwa sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya,*" dia berkata, "Supaya Nabi SAW mengetahui bahwa rasul-rasul sebelumnya telah menyampaikan risalah dari Allah, dan Allah telah menjaga serta menolong mereka."[1178]

35294. Muhammad bin Amru menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, لِّيَعْلَمَ أَن قَدْ أَبْلَغُوا رِسَالَاتِ رَبِّهِمْ "*Supaya Dia mengetahui, bahwa sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya,*" ia berkata, "Supaya Nabi SAW mengetahui orang yang mendustakan rasul-rasul itu, bahwa mereka telah menyampaikan risalah Tuhan mereka."[1179]

Pakar takwil yang lain berkata, "Maknanya adalah, supaya Muhammad SAW mengetahui bahwa para malaikat telah menyampaikan risalah Tuhan mereka." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35295. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ya'kub menceritakan kepada kami dari Ja'far, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, عَالِمُ الْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَىٰ غَيْبِهِ أَحَدًا ﴿٢٦﴾ إِلَّا مَنِ ارْتَضَىٰ مِن رَّسُولٍ فَإِنَّهُ يَسْلُكُ مِن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ رَصَدًا ﴿٢٧﴾ "*(Dia*

1177 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/123) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/385).

1178 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/355) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/310), disandarkan kepada Abdurrazzak, Abd bin Humaid, dan Ibnu Al Mundzir.

1179 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/123) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/310), disandarkan kepada Abd bin Humaid.

adalah Tuhan) Yang Mengetahui yang ghaib, maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorang pun tentang yang ghaib itu, kecuali kepada rasul yang diridhai-Nya, maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di muka dan di belakangnya." Ia berkata, "Ada empat malaikat penjaga bersama Jibril. لِيَعْلَمَ *'Agar mengetahui',* yakni Muhammad. قَدْ أَبْلَغُوا رِسَٰلَٰتِ رَبِّهِمْ وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَحْصَىٰ كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا *'Bahwa sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya, sedang (sebenarnya) ilmu-Nya meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu-per satu'."*

Ibnu Abbas berkata, "Tidak pernah Jibril AS membawa wahyu kecuali dia bersama empat malaikat penjaga."[1180]

Abu Ja'far berkata: Pendapat yang paling utama untuk dibenarkan dari pendapat-pendapat ini adalah yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW mengetahui rasul-rasul sebelumnya telah menyampaikan risalah Tuhan mereka. Hal itu karena firman-Nya, لِيَعْلَمَ disebabkan firman-Nya, فَإِنَّهُ يَسْلُكُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ رَصَدًا *"Maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di muka dan di belakangnya,"* dan itu merupakan berita tentang Rasulullah SAW. Jadi, dengan hal itu dapat diketahui bahwa firman-Nya, لِيَعْلَمَ disebabkan olehnya, karena merupakan berita tentangnya.

Firman-Nya, وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ *"Sedang (sebenarnya) ilmu-Nya meliputi apa yang ada pada mereka,"* maksudnya adalah, Allah mengetahui apa yang ada pada diri mereka.

Firman-Nya, وَأَحْصَىٰ كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا *"Dan Dia menghitung segala sesuatu satu-per satu,"* maksudnya adalah, Allah mengetahui jumlah segala sesuatu secara keseluruhan, dan tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi dari-Nya.

1180 Abu Asy-Syaikh dalam *Al 'Uzhmah* (2/781). Lihat *Tafsir Ibnu Abu Hatim* (10/3278).

35296. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, tentang ayat, إِلَّا مَنِ ٱرْتَضَىٰ مِن رَّسُولٍ *"Kecuali kepada Rasul yang diridhai-Nya."* Hingga firman-Nya, وَأَحْصَىٰ كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا *"Dan Dia menghitung segala sesuatu satu-per satu."* Dia berkata, "Supaya rasul-rasul itu mengetahui bahwa ilmu Tuhan mereka meliputi mereka semua, lalu mereka pun menyampaikan risalah mereka."[1181]

Selesai surah Al Jin, *alhamdulillah*

Selanjutnya surah Al Muzammil

[1181] Lihat *Tafsir Al Qurthubi* (19/28).

SURAH AL MUZAMMIL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Ya Allah, mudahkanlah!

يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُزَّمِّلُ ﴿١﴾ قُمِ ٱلَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نِّصْفَهُۥٓ أَوِ ٱنقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا

"Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit. Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al Qur`an itu dengan perlahan-lahan." (Qs. Al Muzammil [73]: 1-4)

Takwil firman Allah, يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُزَّمِّلُ ﴿١﴾ قُمِ ٱلَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نِّصْفَهُۥٓ أَوِ ٱنقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ***(Hai orang yang berselimut [Muhammad], bangunlah [untuk sembahyang] di malam hari, kecuali sedikit [daripadanya], [yaitu] seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit. Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al Qur`an itu dengan perlahan-lahan*)**

Firman-Nya, يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُزَّمِّلُ *"Hai orang yang berselimut (Muhammad),"* maksudnya adalah, *yaa ayyuhaa al mutazammal*, yang bermakna orang yang berbungkus dengan bajunya, yaitu Rasulullah SAW.

Para pakar takwil berbeda pendapat tentang makna sifat berselimut yang disematkan Allah SWT kepada Rasulullah SAW.

Sebagian berkata, "Rasulullah SAW berselimut dengan bajunya, (seperti)[1182] orang yang hendak melaksanakan shalat." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35297. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang ayat, يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُزَّمِّلُ *"Hai orang yang berselimut (Muhammad),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, orang yang berselimut dengan bajunya."[1183]

35298. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang ayat, يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُزَّمِّلُ *"Hai orang yang berselimut (Muhammad),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, orang yang berselimut dengan bajunya."[1184]

Para pakar takwil lainnya berkata, "Maksudnya adalah, Rasulullah SAW berselimutkan ke-nabi`-an dan Risalah." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35299. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul A'la menceritakan kepadaku, dia berkata: Daud menceritakan kepada kami dari Ikrimah, tentang firman-Nya, يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُزَّمِّلُ ﴿١﴾ قُمِ ٱلَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ *"Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya),"* dia berkata, "Kamu telah diselimuti oleh urusan ini, maka bangunlah dan sampaikan."[1185]

[1182] Tidak ada dalam manuskrip, dan kami menetapkannya dari buku lain.

[1183] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/161).

[1184] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/356), di dalamnya tertulis *yatazammal*.

[1185] Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (7/330), Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/505) dari jalur Wahib, dari Daud, dari Abu Hind, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA. Al Hakim berkata, "*Sanad*-nya *shahih*, tetapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Telah disepakati oleh Adz-Dzahabi."

Abu Ja'far berkata: Perkataan paling tepat di antara dua perkataan dalam takwil ayat ini adalah perkataan yang dilontarkan Qatadah, sebab setelah ayat ini disusul ayat, قُمِ الَّيْلَ "*Bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari.*" Dengan demikian, ayat ini merupakan penjelas bahwa yang dimaksud dengan berselimut adalah berpakaian untuk mendirikan shalat, dan pendapat ini lebih nyata dari segi pemaknaan.

Firman-Nya, قُمِ الَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا "*Bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya),*" maksudnya adalah, Allah SWT berkata kepada Nabi-Nya, قُمِ الَّيْلَ "*Bangunlah di malam hari,*" hai Muhammad, pada malam keseluruhannya. إِلَّا قَلِيلًا "*Kecuali sedikit,*" daripadanya. نِّصْفَهُ "*(Yaitu) seperduanya.*" Bangunlah pada pertengahan malam. أَوِ انقُصْ "*Atau kurangilah,*" dari seperduanya. قَلِيلًا ③ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ "*... sedikit. Atau lebih dari seperdua itu.*" maksudnya adalah, atau lebih dari seperdua itu. Allah SWT memberikan pilihan waktu antara waktu-waktu tersebut saat mewajibkan shalat malam. Artinya, Rasulullah SAW boleh melakukannya pada waktu-waktu tersebut. Berdasarkan itu, Rasulullah SAW dan para sahabatnya bangun untuk mendirikan shalat malam, sebagaimana mereka bangun menghidupkan malam-malam bulan Ramadhan, hingga akhirnya Allah SWT memberikan dispensasi bagi mereka.

Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35300. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami dari misy'ar, dia berkata: Simak Al Hanafi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas RA berkata, "Saat permulaan surah Al Muzammil diturunkan, para sahabat bangun mendirikan shalat malam

sebagaimana mereka bangun pada bulan Ramadhan. Kewajiban itu mereka lakukan selama setahun."[1186]

35301. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami dari Mis'ar, dia berkata: Simak menceritakan kepada kami bahwa dia mendengar Ibnu Abbas RA berkata... Ibnu Abbas menyebutkan yang seperti tadi, hanya saja dia menambahkan, "Sebagaimana shalat malam mereka pada bulan Ramadhan[1187] (atau semisal shalat mereka pada bulan Ramadhan. Itu mereka lakukan selama setahun)."[1188]

35302. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Habbab menceritakan kepada kami dari Musa bin Ubaidah, dia berkata: Muhammad bin Thahla'la —hambasahaya Ummu Salamah— menceritakan kepadaku dari Abu Salamah bin Abdirrahman, dari A'syah, dia berkata, "Aku selalu menghamparkan tikar bagi shalat malam Rasulullah SAW. Orang-orang lalu mendengar perbuatan Rasulullah SAW, maka mereka berkumpul shalat di belakang Rasulullah SAW. Keesokannya Rasulullah SAW keluar dengan raut marah, padahal beliau sayang kepada para sahabatnya. Rasulullah SAW khawatir mereka menganggap shalat malam wajib bagi mereka. Rasulullah SAW pun bersabda, *'Wahai para sahabatku, beramallah sesuai kemampuanmu. Sungguh, Allah SWT tidak bosan untuk memberi*

1186 Abu Daud dalam sunannya, kitab: Shalat (1305) dari jalur Waki, dari Mis'ar. Di-*shahih*-kan oleh Al-Albani dan disebutkan oleh Al Baihaqi dalam *Al Kubra* (2/500) dari jalur periwayatan lain, dari Mis'ar, sebagaimana disebutkan.
Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/505) dari jalur periwayatan lain dari Mis'ar, sebagaimana disebutkan. Al Hakim berkata, "*Sanad*-nya *shahih*, tetapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya." Pernyataan ini dibenarkan oleh Adz-Dzahabi.
Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (6/266) dari jalur Waki, dari Mis'ar, sebagaimana disebutkan.

1187 *Ibid.*

1188 Pada naskah ini tidak tertulis, dan kami cantumkan pada naskah yang lain.

kalian pahala, tetapi kalian sendiri yang akan jenuh beramal. Sebaik-baik amal adalah yang selalu kalian lakukan'.

Lalu turunlah ayat, يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡمُزَّمِّلُ (١) قُمِ ٱلَّيۡلَ إِلَّا قَلِيلٗا (٢) نِّصۡفَهُۥٓ أَوِ ٱنقُصۡ مِنۡهُ قَلِيلًا (٣) أَوۡ زِدۡ عَلَيۡهِ *'Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit. Atau, lebih dari seperdua itu'.*

Sampai-sampai salah seorang sahabat mengikat tubuh mereka dan bersandar padanya. Hal tersebut berlangsung selama 8 bulan. Allah SWT melihat kesungguhan mereka dalam mencari ridha-Nya, maka Allah SWT mengasihi mereka dan tidak menjadikan shalat malam wajib bagi mereka."[1189]

35303. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Musa bin Ubaidah Al Humairi, dari Muhammad bin Thahla, dari Abu Salamah bin Abdirrahman, dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku membelikan tikar untuk Rasulullah SAW, dan di atasnya Rasulullah SAW menegakkan shalat malam dari awal malam. Orang-orang mendengar tentang shalat Rasulullah SAW tersebut, maka mereka berkumpul dan shalat di belakang Rasulullah SAW. Melihat hal demikian, Rasulullah SAW tidak menyukainya. Rasulullah SAW khawatir shalat malam menjadi wajib bagi mereka. Rasulullah SAW pun masuk ke Baitullah dengan wajah marah. Orang-orang tidak beranjak dari tempatnya, hingga Rasulullah SAW keluar menemui

---

[1189] Al Bukhari semisalnya dari beberapa jalur periwayatan, dari Abu Salmah, dari Aisyah, dalam *Ar-Rifaq* (5861)
Muslim dalam pembahasan tentang shalat para musafir (215, 221)
Abu Daud dalam pembahasan tentang shalat (1368).
Ibnu Abu Hatim dengan redaksi hadits miliknya dalam tafsirnya (10/3379).
Ibnu Katsir berkata tentang riwayat Ibnu Abu Hatim, "HR. Ibnu Abu Hatim dari jalur periwayatan Abu Ubaidah Ar-Rabadzi. Jalur riwayat ini lemah, yang benar terdapat dalam *Ash-Shahih.*"
Lihat *Tafsir Ibnu Katsir* (14/166).

mereka. Rasulullah SAW bersabda, '*Sungguh, Allah SWT tidak pernah bosan (untuk memberi pahala), tetapi kalian yang akan bosan. Oleh karena itu, beramallah sesuai kemampuan kalian. Sebaik-baik amal adalah yang terus-menerus dilakukan, walaupun sedikit*'. Lalu turunlah ayat, يَا أَيُّهَا الْمُزَّمِّلُ ﴿١﴾ قُمِ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا '*Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya)*'.

Shalat malam menjadi wajib bagi mereka, sama seperti shalat fardhu lainnya. Bahkan untuk itu mereka mengikat tubuhnya dengan tali dan bersandar diri dengannya. Manakala Allah SWT melihat sesuatu yang memberatkan mereka demi mencari ridha-Nya, Allah SWT membatalkan hukum wajib terhadap mereka. Allah SWT berfirman, إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِن ثُلُثَيِ اللَّيْلِ '*Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam*'. Hingga firman-Nya, عَلِمَ أَن لَّن تُحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ '*Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu*'. Allah SWT membatalkan hukum fardhu shalat malam dan mengembalikannya kepada hukum sunah, kecuali orang-orang beriman ingin berlebih dalam mengerjakannya."[1190]

35304. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, قُمِ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نِّصْفَهُ أَوِ انقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا "*Bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit. Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan.*" Ia berkata, "Allah SWT memerintahkan Nabi-Nya dan

---

[1190] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/165). Lihat *Musnad Ahmad* (6/40) dan daftar pustaka sebelumnya.

orang-orang beriman agar mendirikan shalat malam pada sebagian malam. Akhirnya orang-orang beriman merasa berat, sehingga Allah SWT memberikan keringanan kepada mereka. Setelah itu Allah SWT menurunkan ayat-Nya, عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ وَءَاخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ *'Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi...'*. Hingga firman-Nya, فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ *'...maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Qur`an'*. Allah SWT memberikan keringanan kepada mereka. Segala puji bagi-Nya yang tidak pernah memberatkan hamba-hamba-Nya."[1191]

35305. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ya'qub menceritakan kepada kami dari Ja'far, dari Sa'id, dia berkata, "Ketika Allah SWT menurunkan ayat kepada Nabi-Nya, يَٰٓأَيُّهَا الْمُزَّمِّلُ *'Hai orang yang berselimut (Muhammad)'*, Rasulullah SAW berada dalam keadaan demikian selama 10 tahun, yakni berdiri mendirikan shalat malam sebagaimana diperintahkan Allah SWT kepadanya. Sekelompok sahabat shalat di belakangnya. Sepuluh tahun kemudian, Allah SWT menurunkan ayat-Nya, إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِن ثُلُثَيِ الَّيْلِ وَنِصْفَهُۥ وَثُلُثَهُۥ وَطَآئِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ *'Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu...'*. Hingga firman-Nya, وَأَقِيمُوا الصَّلَوٰةَ *'...dan dirikanlah sembahyang'*. Setelah 10 tahun kemudian, Allah SWT memberikan keringanan bagi mereka."[1192]

35306. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Wadhih menceritakan kepada kami dari Al Husain, dari Yazid,

---

[1191] Lihat *Jami' li Ahkam Al Qur`an* karya Al Qurthubi (19/55).

[1192] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3379), Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/34), dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/313), dihubungkan kepada Abdurrahman bin Humaid, Ibnu Jarir, dan Ibnu Abu Hatim.

dari Ikrimah dan Al Hasan, keduanya berkata: Allah SWT berfirman dalam surah Al Muzammil, قُمِ ٱلَّيۡلَ إِلَّا قَلِيلٗا ﴿٢﴾ نِّصۡفَهُۥٓ أَوِ ٱنقُصۡ مِنۡهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾ أَوۡ زِدۡ عَلَيۡهِ وَرَتِّلِ ٱلۡقُرۡءَانَ تَرۡتِيلًا "*Bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit. Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al Qur`an itu dengan perlahan-lahan.*" Perintah di dalam ayat ini dihapuskan oleh ayat dalam surah Al Muzammil lainnya, عَلِمَ أَن لَّن تُحۡصُوهُ فَتَابَ عَلَيۡكُمۡ فَٱقۡرَءُواْ مَا تَيَسَّرَ مِنَ "*Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Qur`an.*"[1193]

35307. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang ayat, قُمِ ٱلَّيۡلَ إِلَّا قَلِيلٗا "*Bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya),*" ia berkata, "Para sahabat bangun mendirikan shalat malam selama setahun atau dua tahun hingga tapak kaki dan betis-betis mereka bengkak. Allah SWT lalu menurunkan ayat yang berisi dispensasi pada akhir surah."[1194]

35308. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Qais bin Wahab, dari Abu Abdirrahman, dia berkata: Ketika turun ayat, يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡمُزَّمِّلُ '*Hai orang yang berselimut (Muhammad),*" para sahabat bangun mendirikan shalat malam selama setahun hingga tapak kaki dan betis mereka bengkak. Kemudian turunlah ayat, فَٱقۡرَءُواْ مَا تَيَسَّرَ مِنۡهُ

[1193] Abu Daud dalam sunannya, Kitab: Shalat (1304) dari jalur Yazid An-Nahwi, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA.
Al Baihaqi dalam *Al Kubra* (2/500).

[1194] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/356).

"*....bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Qur`an.*" Para sahabat pun dapat beristirahat.[1195]

35309. Dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Jarir (pedagang kelontong), dari Al Hasan, dia berkata, "Segala puji bagi Allah, shalat malam adalah shalat sunah setelah sebelumnya merupakan shalat wajib."[1196]

35310. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Mubarak, dari Al Hasan, dia berkata: Ketika turun ayat, يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُزَّمِّلُ "*Hai orang yang berselimut (Muhammad)...*" kaum muslim tegak mendirikannya selama setahun. Ada yang kuat di antara mereka, dan sebaliknya, sehingga Allah SWT memberikan dispensasi.[1197]

35311. Waki menceritakan kepada kami dari Israil, dari Sammak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA, dia berkata: Ketika awal surah Al Muzammil diturunkan, para sahabat bangun mendirikan shalat malam selama setahun, sebagaimana shalat mereka pada bulan Ramadhan. Rentang waktu antara turunnya kewajiban dengan keringanannya adalah setahun.[1198]

Firman-Nya, وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا "*...dan bacalah Al Qur`an itu dengan perlahan-lahan,*" maksudnya adalah, terangkanlah isi Al Qur`an jika kamu membacanya, dan bacalah secara tartil dan baik.

[1195] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/312), disandarkan kepada Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Nashr.
Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/166).

[1196] Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/26).

[1197] Disebutkan oleh As-Suyuthi riwayat semakna dalam *Ad-Durr* (8/322), disandarkan kepada Abd bin Yazid.

[1198] Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (7/266) dari jalur Waki, dari Mis'ar, dari As-Simak, sebagaimana disebutkan.
Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* (12/196) dari jalur riwayat Abu Na'im, dari Mis'ar, dari As-Simak, sebagaimana disebutkan.
Telah disebutkan pula sebelum dari jalur riwayat Abu Kuraib.
Lihat daftar pustaka sebelumnya.

Para pakar takwil berpendapat sama dengan yang kami katakan, Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35312. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Aliyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Raja menceritakan kepada kami dari Al Hasan, tentang firman-Nya, وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا "*...dan bacalah Al Qur`an itu dengan perlahan-lahan,*" dia berkata, "Bacalah Al Qur`an berikut keterangannya yang nyata."[1199]

35313. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, tentang ayat, وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا "*...dan bacalah Al Qur`an itu dengan perlahan-lahan,*" dia berkata, "Sesuai urutan ayatnya."[1200]

35314. Muhammad bin Abdillah Al Makhzumi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ja'far bin 'Aun menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan mengabarkan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, tentang ayat, وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا "*...dan bacalah Al Qur`an itu dengan perlahan-lahan,*" ia berkata, "[Allah SWT berfirman, 'Dan terangkanlah Al Qur`an dengan sebaik-baiknya][1201] sesuai urutan ayatnya sebagaimana haknya'."[1202]

35315. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa

---

1199 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/314), disandarkan kepada Abd bin Humaid.
Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/407).

1200 Al Baihaqi dalam *As-Sunan Ash-Shugra* (1/656) dan *Syu'ab Al Iman* (2/392).
Abdurrazzak dalam *Al Mushannaf* (2/490), dan bunyi ayatnya, "*Dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).*" (Qs. Al Furqaan [25]: 32)

1201 Tidak tertulis pada naskah ini, dan kami cantumkan pada naskah lainnya.

1202 Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (9/89).

menceritakan kepada kami, semuanya dari Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا "*...dan bacalah Al Qur`an itu dengan perlahan-lahan,*" ia berkata, "Bacalah secara tertib dan teratur."[1203]

35316. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Mujahid, tentang ayat, وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا "*...dan bacalah Al Qur`an itu dengan perlahan-lahan,*" ia berkata, "[Maksudnya adalah, terangkan secara jelas].[1204] Sesuai urutan ayatnya."[1205]

35317. Zakaria bin Yahya bin Abu Za'idah menceritakan kepadaku, dia berkata: Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij berkata dari Atha tentang ayat, وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا "*...dan bacalah Al Qur`an itu dengan perlahan-lahan,*" dia berkata, "*At-tartil* maknanya adalah membacanya dengan lepas."[1206]

35318. Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا "*...dan bacalah Al Qur`an itu dengan perlahan-lahan,*" dia berkata, "Terangkan secara jelas."[1207]

35319. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Laila, dari Al Hikam, dari Maqsam, dari Ibnu Abbas RA, tentang ayat, وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا

1203 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/407).

1204 Tulisan dalam dua tanda kurung tidak terdapat dalam naskah ini, dan kami cantumkan pada naskah yang lain.

1205 Al Baihaqi dalam *As-Sunan Ash-Shugra* (1/656) dan *Syu'ab Al Iman* (2/392).

1206 Makna semisal disebutkan oleh Abdurrazzak dalam tafsirnya (2/220) pada tafsir firman-Nya, "*Dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).*" Abdurrazzak dalam *Al Mushannaf* (2/490).

1207 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/126) dan Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (9/89).

"*...dan bacalah Al Qur`an itu dengan perlahan-lahan,*" dia berkata, "Terangkan secara jelas."[1208]

35320. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Mujahid, tentang ayat, وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا "*...dan bacalah Al Qur`an itu dengan perlahan-lahan,*" dia berkata, "Sesuai urutan ayatnya."[1209]

❁❁❁

إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا ﴿٥﴾ إِنَّ نَاشِئَةَ ٱلَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْـًٔا وَأَقْوَمُ قِيلًا ﴿٦﴾ إِنَّ لَكَ فِي ٱلنَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلًا

"*Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat. Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyu) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan. Sesungguhnya kamu pada siang hari mempunyai urusan yang panjang (banyak).*" (Qs. Al Muzammil [73]: 5-7)

Takwil firman Allah: إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا ﴿٥﴾ إِنَّ نَاشِئَةَ ٱلَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْـًٔا وَأَقْوَمُ قِيلًا ﴿٦﴾ إِنَّ لَكَ فِي ٱلنَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلًا ***(Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat. Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat [untuk khusyu] dan bacaan di waktu itu lebih berkesan. Sesungguhnya kamu pada siang hari mempunyai urusan yang panjang [banyak])***

[1208] Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (2/255, 6/141), di dalamnya tertulis: "*terangkan dengan jelas.*"
Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3380).

[1209] Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (6/141).

Pakar takwil berselisih pendapat tentang firman-Nya, إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا "*Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat.*"

Sebagian berkata, "Maksudnya adalah, sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat untuk diamalkan." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35321. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Aliyah menceritakan kepada kami dari Abu Raja, dari Al Hasan, tentang firman-Nya, إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا "*Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat,*" dia berkata, "Pelaksanaan amal tersebut [berat].[1210] Seseorang akan mampu menghapal satu surah, tetapi berat untuk mengamalkannya."[1211]

35322. Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا "*Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat,*" ia berkata, "Demi Allah, kewajiban dan ketetapan-ketetapan-Nya berat untuk diamalkan."[1212]

35323. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, ثَقِيلًا "*...berat,*" dia berkata, "Demi Allah, kewajiban dan ketetapan-ketetapan-Nya berat untuk diamalkan."[1213]

Pakar takwil lainnya berkata, "Akan tetapi, makna perkataan tersebut dibawa kepada makna hakikatnya, yakni berat membawa

---

[1210] Perkataan ini tidak tercantum dalam naskah ini, dan kami cantumkan pada naskah lainnya.

[1211] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/315), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Mundzir.

[1212] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/126) dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/38).

[1213] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/357).

perkataan-perkataan tersebut." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35324. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, bahwa apabila Rasulullah SAW sedang menerima wahyu dan beliau berada di atas untanya, bagian depan dari hewan tunggangannya tersebut seketika merebahkan diri dan tidak mampu bergerak hingga ditarik.[1214]

35325. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah SWT, إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا "*Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat,*" dia berkata, "Perkataan tersebut, demi Allah, memang berat, dan itulah berkah Al Qur`an. Sebagaimana berat di dunia juga akan berat di timbangan pada Hari Kiamat."[1215]

Perkataan yang paling tepat dari perkataan-perkataan tersebut adalah sebagaimana Allah menyifati perkataan tersebut dengan kata "*berat*", karena berat membawanya juga berat dalam mengamalkan kewajiban dan batasan-batasannya.

Firman-Nya, إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا "*Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyu),*" maksudnya adalah, sesungguhnya waktu-waktu malam, dan semua waktu dari waktu-waktu malam, adalah waktu untuk bangun malam.

Para pakar takwil berselisih pendapat tentang maknanya.

[Sebagian berpendapat, "Malam keseluruhannya adalah waktu untuk bangun." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:][1216]

[1214] *Ibid.*

[1215] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/408) dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/38)

[1216] Kalimat dalam dua tanda kurung tidak terdapat dalam naskah, tetapi kami cantumkan dalam naskah lainnya.

35326. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Aliyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Hatim bin Abu Shaghirah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku berkata kepada Abdullah bin Abu Malikah, "Beritahukan kepadaku, waktu malam mana yang tepat untuk bangun?" Dia berkata, "Aku tidak tahu. Aku pernah bertanya tentang itu kepada Ibnu Abbas RA, dia lalu mengatakan bahwa keseluruhan malam adalah waktu untuk bangun malam. Aku juga bertanya kepada Ibnu Zubair, dan dia mengatakan hal serupa dengan perkataan Ibnu Abbas RA."[1217]

35327. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Hikam menceritakan kepada kami, dia berkata: Anbasah menceritakan kepada kami dari Abu Ishak, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas Ra, tentang ayat, إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ *"Sesungguhnya bangun di waktu malam...."* Dia berkata, "Dalam bahasa Etopia, seseorang yang bangun pada sebagian malam disebut *nasya'a.*"[1218]

35328. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishak, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas RA, tentang ayat, إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ *"Sesungguhnya bangun di waktu malam.."* ia berkata, *"Nasya'a* bermakna *qaama*, yakni bangun."[1219]

35329. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Israil menceritakan kepada kami dari Abu Maisarah, tentang ayat, إِنَّ

[1217] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/408) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/390).

[1218] Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (3/20) serta As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/316), disandarkan kepada Sa'id bin Manshur, Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, Ibnu Nashr, Al Mundzir, dan Al Baihaqi.

[1219] Al Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra* (3/20) dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3380).

نَاشِئَةَ ٱلَّيْلِ *"Sesungguhnya bangun di waktu malam..."* dia berkata, "*Nasya'a* artinya *qaama*, yakni bangun."[1220]

35330. Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najiih, dia berkata, "Jika seseorang bangun pada sebagian malam, maka disebut *naasi'ah al lail.*"[1221]

35331. Hannad bin As-Sara menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Sammak, dari Ikrimah, tentang firman Allah SWT, إِنَّ نَاشِئَةَ ٱلَّيْلِ *"Sesungguhnya bangun di waktu malam..."* dia berkata, "Maksudnya adalah bangun pada keseluruhan waktu malam."[1222]

35332. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, إِنَّ نَاشِئَةَ ٱلَّيْلِ *"Sesungguhnya bangun di waktu malam..."* dia berkata, "Jika kamu bangun malam maka disebut *naasyi'ah.*"[1223]

35333. Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al-Laits, dari Mujahid, dia berkata, "Setiap sesuatu setelah waktu Isya disebut *naasyi'ah.*"[1224]

35334. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah SWT, نَاشِئَةَ ٱلَّيْلِ *"...bangun di waktu malam..."* dia berkata, "Bangun pada waktu malam. Pada waktu seseorang bangun malam, maka disebut *nasya'a.*"[1225]

[1220] Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (3/23).

[1221] Disebutkan oleh Abdurrazzak yang semisalnya dalam *Al Mushannaf* (3/46) dari Ats-Tsauri, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid.

[1222] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/316) dari Ibnu Abbas RA.

[1223] Abdurrazzak dalam *Al Mushannaf* (3/46), Al Jashshash dalam *Ahkam Al Qur`an* (5/376), dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/40).

[1224] Abdurrazzak dalam *Al Mushannaf* (3/46) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/127).

[1225] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/408).

35335. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dia berkata, "Pada bagian malam kamu bangun, maka disebut *naasyi'ah.*"[1226]

35336. Dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Kharijah, dari Abu Yunus Hatim bin Abu Shaghirah, dari Ibnu Abu Malikah, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas RA dan Ibnu Az-Zubair RA tentang makna *naasyi'ah al lail.* Keduanya lalu berkata, "Sepanjang malam adalah *naasyi'ah.* Kamu bangun pada malam apa saja, disebut *naasyi'ah.*"[1227]

35337. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepadaku, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, إِنَّ نَاشِئَةَ ٱلَّيْلِ *"Sesungguhnya bangun di waktu malam..."* dia berkata, "Pada waktu kapan dari malam hari kamu bangun malam (untuk beribadah)."[1228]

35338. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah SWT, إِنَّ نَاشِئَةَ ٱلَّيْلِ *"Sesungguhnya bangun di waktu malam..."* bahwa maksudnya adalah waktu malam secara keseluruhan."[1229]

35339. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Abu Amir Al Khazaaz, Nafi

---

1226 Disebutkan oleh Abdurrazzak semisalnya dalam *Al Mushannaf* (3/46).

1227 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/408) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/390).

1228 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/317), disandarkan kepada Al Faryabi, Abd bin Humaid, dan Ibnu Nashr, serta Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/40).

1229 Lihat *Ad-Durr Al Mantsur* karya As-Suyuthi (8/316).

menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Malikah, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman-Nya, إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ *"Sesungguhnya bangun di waktu malam..."* ia berkata, "Maksudnya adalah waktu malam keseluruhannya."[1230]

35340. Dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dia berkata, "Shalat sepanjang malam disebut *naasyi'ah*."[1231]

35341. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Aliyah menceritakan kepada kami dari Sulaiman At-Taimi, dari Abu Mijlaz, tentang firman Allah SWT, إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ *"Sesungguhnya bangun di waktu malam..."* dia berkata, "Malam setelah waktu Isya disebut *naasyi'ah*."[1232]

35342. ...dia berkata: Ibnu Aliyah menceritakan kepada kami, di berkata: Abu Raja menceritakan kepada kami, tentang firman Allah SWT, إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ *"Sesungguhnya bangun di waktu malam..."* dia berkata, "Setelah waktu Isya yang akhir."[1233]

35343. [Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Hasan ditanya, dan aku mendengar dia berkata, "Waktu setelah Isya disebut *naasyi'ah*."][1234]

35344. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ *"Sesungguhnya bangun*

1230 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/316), disandarkan kepada Ibnu Al Mundzir.

1231 Mujahid dalam tafsirnya (2/699)

1232 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/317), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Nashr. Serta Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/390).

1233 Lihat *Ad-Durr Al Mantsur* karya As-Suyuthi (8/316) dari Qatadah.

1234 Tidak ada dalam manuskrip, dan kami menetapkannya dari buku lain.

di waktu malam..." dia berkata, "*Naasyi'ah al-lail* artinya waktu setelah Isya."[1235]

35345. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Hilal menceritakan kepada kami, dia berkata: Qatadah berkata tentang firman-Nya, إِنَّ نَاشِئَةَ ٱلَّيْلِ "*Sesungguhnya bangun di waktu malam...*" bahwa waktu setelah waktu Isya disebut *naasyi'ah*."[1236]

Firman Allah SWT, هِيَ أَشَدُّ وَطْـًٔا "*....adalah lebih tepat (untuk khusyu).*" Para *qari'* dari berbagai negeri berselisih pendapat tentang cara membacanya. Pada umumnya, *qari'* Makkah, Madinah, dan Kufah membacanya *asyaddu wath'aa,* dengan huruf *waw fathah* dan *tha' sukun.*

Sebagian *qari'* Bashrah, Makkah, dan Syam membacanya *wathaa'a,* dengan huruf *waw kasrah* dan *alif* panjang sebagai bentuk *mashdar* dari *watha`a al lisaanu al qalba* "lidah menyesuaikan diri dengan hati", *muwaatha`ah,* dan *withaa'a.*[1237]

Bacaan yang benar menurut kami adalah, bacaan keduanya sama-sama terkenal, dan maknanya pun benar. Jadi, manapun yang dibaca dari keduanya, telah dianggap benar.

Firman-Nya, هِيَ أَشَدُّ وَطْـًٔا "*....adalah lebih tepat (untuk khusyu),*" maksudnya yaitu, bangun malam (untuk beribadah) adalah waktu yang tepat dan lebih mengena daripada siang hari, sebab amal kebajikan pada malam hari lebih menghasilkan kekhusyuan daripada siang hari. Diriwayatkan dari perkataan orang-orang Arab, "*watha`naa al laila wath'aa,*" yang bermakna berjalan pada malam hari.

1235 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/390).

1236 *Ibid.*

1237 Abu Amr dan Ibnu Amir membacanya demikian (*asyaddu withaa'a*) dengan huruf *waw kasrah,* dan *tha' fathah* serta panjang.
Qari lainnya membacanya dengan huruf *waw fathah* dan *tha' sukun.*
Lihat *At-Taisir fi Al Qira'at As-Sab'i* (hal. 175) dan *Ma'ani Al Qur`an* karya Al Farra (3/197).

Semisal dengan yang telah kami katakan, dinyatakan oleh sebagian pakar takwil yang membacanya dengan huruf *waw fathah* dan *tha' sukun*, dengan ungkapan yang berbeda-beda. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35346. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا "*....adalah lebih tepat (untuk khusyu),*" ia berkata, "Maksudnya adalah lebih baik dan lebih terjaga dalam beramal.[1238]

35347. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang ayat, , هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا "*....adalah lebih tepat (untuk khusyu),*" dia berkata, "Bangun pada malam hari (untuk beribadah) lebih tepat (untuk khusyu). Artinya, lebih baik untuk beramal."[1239]

35348. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapak saya menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا "*Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyu),*" dia berkata, "*Naasyi'ah al lail* artinya shalat mereka pada awal malam. Ayat, هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا '*... adalah lebih tepat (untuk khusyu)*', maksudnya adalah, itulah waktu yang tepat untuk melaksanakan perintah Allah, berupa shalat malam, sebab ketika seseorang telah tidur, dia tidak akan tahu kapan akan bangun."[1240]

1238 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/409) dan Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (3/23).

1239 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/357).

1240 Abu Daud dalam sunannya, pembahasan tentang shalat (1304) dan Al Baihaqi, semakna dalam *Al Kubra* (2/500). Keduanya dari jalur riwayat Ikrimah, dari Ibnu Abbas.
As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/313), disandarkan kepada Abu Daud dalam nasikhnya: Muhammad bin Nashr, Ibnu Marduwaih.

35349. Yunus menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah SWT, إِنَّ نَاشِئَةَ ٱلَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا "*Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyu),*" dia berkata, "Orang yang shalat malam adalah orang yang menegakkan malam. أَشَدُّ وَطْئًا '*...lebih tepat (untuk khusyu)*'. Hati akan sepenuhnya tenang, sebab hati ketika itu tidak didesak oleh kebutuhan-kebutuhan dan hal-hal lain."[1241]

35350. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah SWT, هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا "*...adalah lebih tepat (untuk khusyu),*" dia berkata, "Membaca Al Qur`an pada malam hari lebih khusyu dari siang hari, dan lebih berkesan."[1242]

Para *qari'* yang membaca *withaa'a* dengan huruf *waw kasrah* dan *alif* panjang, telah menyebutkan orang-orang yang membacanya demikian. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35351. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid (*asyaddu withaa'a*), dia berkata, "Bangun pada waktu malam untuk beribadah membuat hati, pendengaran, dan penglihatanmu menjadi khusyu."[1243]

35352. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari

---

Al Baihaqi dalam *As-Sunan* dari jalur riwayat Ikrimah.

1241 Kami tidak mendapatkan daftar pustakanya.

1242 Lihat *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* karya Al Qurthubi (19/41).

1243 Disebutkan semisal oleh Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/357) dari Ats-Tsauri, dari Manshur, Mujahid.
Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/127) dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/40, 41).

Mujahid, tentang إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْاءً ia berkata, "Bangun malam untuk beribadah menyebabkan hati, pendengaran, dan penglihatanmu menjadi khusyu."[1244]

35353. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim berkata: Isa menceritakan kepadaku, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang أَشَدُّ وَطْاءً, dia berkata, "Lebih tepat untuk suatu perkataan, dan menjadikan hati lapang."[1245]

35354. Ya'qub menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Aliyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Abu Najih berkata tentang, إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْاءً وَأَقْوَمُ قِيلًا Maksudnya adalah, sesungguhnya bangun pada waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyu), dan bacaan pada waktu itu lebih berkesan. Lebih cepat untuk menjadikan pendengaran dan penglihatanmu serius."[1246]

35355. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Mujahid, tentang أَشَدُّ وَطْاءً dia berkata, "Lebih cepat menjadikan pendengaran dan hatimu khusyu."[1247]

35356. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, tentang إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْاءً وَأَقْوَمُ قِيلًا Ia berkata, "Menyatukan pendengaran, penglihatan, dan hatimu satu sama lain."[1248]

[1244] *Ibid.*

[1245] Lihat *An-Nukat wa Al Uyun* (6/127) dan *Tafsir Al Qurthubi* (19/40, 41).

[1246] *Ibid.*

[1247] Disebutkan oleh Abdurrazzak semisal dengan ini dalam tafsirnya (3/352) dari Ats-Tsauri, dari Manshur, dari Mujahid.
Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/127) dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/40, 41).

[1248] *Ibid.*

Firman-Nya, وَأَقْوَمُ قِيلًا "*Dan bacaan di waktu itu lebih berkesan,*" maksudnya adalah, bacaan menjadi lebih benar.

Sejumlah pakar takwil mengatakan sebagaimana aku katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35357. Yahya bin Daud Al Wasithi menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dia berkata: Anas RA membaca ayat, إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَصْوَبُ قِيلًا. Sekelompok orang lalu berkata kepadanya, "Wahai Abu Hamzah, ayat itu berbunyi, وَأَقْوَمُ قِيلًا '*Dan bacaan di waktu itu lebih berkesan,*'." Anas RA lalu berkata, "*Aqwam* (lebih berkesan), *ashwab* (lebih benar), dan *ahya'* (lebih bagus) bermakna sama."[1249]

[1249] Abu Ya'la Al Maushili dalam musnadnya (7/88).
Al Qurthubi berkata dalam tafsirnya (19/41, 42): Abu Bakar Al Anbari berkata: Sebagian orang sesat menduga bahwa siapa yang membaca satu huruf, semakna dengan satu huruf Al Qur`an, maka dia benar, selama tidak bertentangan dengan makna yang dikehendaki oleh Allah SWT. Mereka berdalil dengan perkataan Anas RA. Pendapat ini tidak benar dan jangan berpaling kepada pengucapnya, sebab jika membaca lafazh yang bertentangan dengan lafazh Al Qur`an, walaupun maknanya berdekatan dan mencakup universalitasnya, maka ayat *al hamdulillaahi rabbil 'alamiin* boleh dibaca *asy-syukru lil baari maalikil makhluqiin.* Jika demikian, maka pembolehannya akan melebar sedemikian rupa sehingga membatalkan semua lafazh Al Qur`an. Pada saat yang sama, dia mengarang-ngarang kedustaan atas nama Allah SWT dan telah mengingkari Rasulullah SAW. Dalil mereka, yaitu perkataan Ibnu Mas'ud, tertolak. Perkataan Ibnu Mas'ud tersebut berbunyi: Al Qur`an diturunkan dengan tujuh huruf, seperti kamu berkata *halumma, ta'aala*, dan *aqbil* (bermakna datanglah).
Perkataan hadits Anas RA ini mewajibkan bacaan-bacaan sunah yang diriwayatkan dari Rasulullah SAW dengan *sanad-sanad* yang *shahih*, jika lafazh-lafazhnya berselisih tetapi maknanya sama, maka itu seperti perbedaan pada kata-kata *halumma, ta'aala*, dan *aqbil.* Adapun bacaan yang tidak pernah dibaca oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya, siapa yang membacanya satu huruf menjadikannya bagian dari Al Qur`an, berarti sama saja telah berdusta dan tersesat serta telah keluar dari madzhab yang benar.
Abu Bakar berkata, "Hadits yang digunakan sebagai dalil dalam kesesatan ini merupakan hadits yang tidak benar datang dari ulama, sebab hadits ini disandarkan kepada riwayat Al A'masy dari Anas RA. Riwayat ini tergolong *maqthu'* (terputus *sanad*-nya pada tabi'in), sehingga tidak dapat dijadikan dalil, sebab Al A'masy memang melihat Anas RA, tetapi tidak pernah mendengar hadits darinya."

35358. Musa bin Abdurrahman Al Masruqi menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdul Hamid Al Hammani menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dia berkata: Anas RA membaca ayat, وَأَقْوَمُ قِيلًا "*Dan bacaan di waktu itu lebih berkesan,*" menjadi *ashwab qiilaa* "Perkataan lebih benar". Lalu dikatakan kepadanya, "Wahai Abu Hamzah, bacaan itu berbunyi *wa aqwamu qiilaa.*" Anas RA berkata, "*Aqwam, ashwab,* dan *ahya'* bermakna tunggal."[1250]

35359. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, [tentang firman Allah SWT, وَأَقْوَمُ قِيلًا "*Dan bacaan di waktu itu lebih berkesan,*" dia berkata, "Bacaannya lebih tepat."[1251]

35360. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Mujahid][1252] redaksi semisalnya."[1253]

35361. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Mujahid, dari riwayat yang semisalnya.[1254]

35362. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku

---

At-Tirmidzi berkata, "Aku tidak mendapatkan bukti bahwa Al A'masy mendengar hadits dari Anas RA. Memang dia telah melihat Anas RA."

Lihat *Sunan At-Tirmidzi* (no. 3533), pembahasan tentang doa-doa.

Adz-Dzahabi meriwayatkan sebuah *atsar* dari Al A'masy dalam *Siar A'lam An-Nubala'*, dia berkata, "Pada suatu siang, Anas RA melintas di depanku, maka aku berkata kepadanya, 'Aku tidak akan meriwayatkan hadits darimu, sebab kamu pelayan Rasulullah SAW dan mendatangi Al Hajjaj agar diangkat sebagai pejabatnya'. Setelah itu saya menyesal dengan sikap saya tersebut. Akhirnya saya meriwayatkan haditsnya dari seseorang, darinya."

Lihat *Siar A'lam An-Nubala'* (6/240).

1250 Al Qurthubi dalam tafsirnya (1/48). Lihat daftar pustaka sebelumnya.

1251 Lihat *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* karya Al Qurthubi (19/41).

1252 Tidak tertulis dalam naskah, dan kami cantumkan dalam naskah lainnya.

1253 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/127).

1254 *Ibid.*

menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman-Nya, وَأَقْوَمُ قِيلًا "*Dan bacaan di waktu itu lebih berkesan,*" dia berkata, "Setidaknya kamu dapat memahami isi Al Qur`an."[1255]

35363. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَأَقْوَمُ قِيلًا "*Dan bacaan di waktu itu lebih berkesan,*" ia berkata, "Maksudnya adalah, bacaan lebih terjaga."[1256]

35364. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah SWT, وَأَقْوَمُ قِيلًا "*Dan bacaan di waktu itu lebih berkesan,*" dia berkata, "Bacaannya lebih berkesan, sebab jauh dari pikiran dunia."[1257]

35365. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman-Nya, سَبْحًا طَوِيلًا "*...urusan yang panjang (banyak),*" ia berkata, "(*Firaaghaa ath-thawiilaa*) kelapangan yang panjang, (*ya'ni an-naum*) yaitu tidur."[1258]

[1255] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/317), disandarkan kepada Ibnu Jarir. Abu Daud dalam sunannya dari jalur riwayat Ikrimah, dari Ibnu Abbas, riwayat semakna. Di dalamnya disebutkan: *Lebih cepat untuk kamu memahami Al Qur`an.*
Lihat *Sunan Abu Daud* dalam pembahasan tentang shalat (1304), dinilai *hasan* oleh Al-Albani.

[1256] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/357).

[1257] Kami tidak mendapati riwayat ini dalam daftar pustaka kami.

[1258] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/317), disandarkan kepada Ibnu Jarir, Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/42), Abu Daud dalam sunannya dari jalur riwayat Ikrimah, dari Ibnu Abbas, di dalamnya tertulis: *Firaaghan thawiilaa* "kelapangan yang panjang". Adapun kalimat *ya'ni an-naum* pada riwayat Ath-Thabari ini bukanlah perkataan Ibnu Abbas RA.
Lihat *Sunan Abu Daud* dalam kitab: Shalat (1304), dinilai *hasan* oleh Al-Albani.

35366. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Ma'ammal menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, إِنَّ لَكَ فِي ٱلنَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلًا *"Sesungguhnya kamu pada siang hari mempunyai urusan yang panjang (banyak),"* dia berkata, "Kesenangan yang panjang."[1259]

35367. Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, [tentang firman-Nya, إِنَّ لَكَ فِي ٱلنَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلًا *"Sesungguhnya kamu pada siang hari mempunyai urusan yang panjang (banyak),"* dia berkata, "Kelapangan, waktu sisa, dan kebebasan."[1260]

35368. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah,][1261] tentang firman Allah SWT, سَبْحًا طَوِيلًا *"...urusan yang panjang (banyak),"* dia berkata, "Kelapangan yang panjang."[1262]

35369. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah SWT, إِنَّ لَكَ فِي ٱلنَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلًا *"Sesungguhnya kamu pada siang hari mempunyai urusan yang panjang (banyak),"* dia berkata, "Untuk keperluan hajatmu, kosongkanlah malam untuk agamamu."

Ibnu Zaid berkata, "Itu saat shalat malam, hukumnya wajib. Allah SWT menganugerahi hamba-hamba-Nya nikmat dan keringanan, serta membatalkan hukum wajibnya."

1259 Kami tidak menemukan riwayat ini dalam daftar pustaka kami.

1260 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/1313).

1261 Tidak tercantum pada naskah ini, dan kami cantumkan pada naskah yang lain.

1262 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/358) dari jalur riwayat Ma'mar, dari Qatadah, serta Al Jashshash dalam *Ahkam Al Qur'an* (5/367), As-Suyuthi dalam *Ad-Durr* (8/318), disandarkan kepada Abdurrazzak, Abd bin Humaid, Ibnu Nashr, Ibnu Jarir, dan Ibnu Al Mundzir.

Ibnu Zaid lalu membaca, قُمِ ٱلَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا "*Bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya)....*" Setelah itu Allah SWT berfirman, إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِن ثُلُثَيِ "*Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam.*" Hingga firman-Nya, وَمِنَ ٱلَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِۦ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰٓ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا "*Dan pada sebagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.*" (Qs. Al Israa` [17]: 79)[1263]

35370. Diceritakan kepadaku oleh Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah SWT, إِنَّ لَكَ فِى ٱلنَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلًا "*Sesungguhnya kamu pada siang hari mempunyai urusan yang panjang (banyak),*" ia berkata, "Kelapangan yang panjang."[1264]

Yahya bin Ya'mar membacanya dengan huruf *kha'*.[1265]

35371. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Wadhih menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Mukmin menceritakan kepada kami dari Ghalib Al-Laitsi, dari Yahya bin Ya'mar dari Jadzilah Qais, bahwa dia membacanya *sabkhan thawiila.* Dia berkata, "Maksudnya adalah tidur."[1266]

Abu Ja'far berkata: *At-tasbikh* artinya mengurai serta memisahkan kapas dan bulu. Dikatakan kepada seorang wanita, *sabkhii quthnaka*, yakni uraikan dan pisah-pisahkan kapasmu. Makna senada dipahami dari perkataan Al Akhthal berikut ini:

1263 Kami tidak mendapatkan riwayat ini pada daftar pustaka yang kami punya.

1264 Lihat *Ad-Durr Al Mantsur* karya As-Suyuthi (8/313)

1265 Itu juga merupakan bacaan Ikrimah dan Ibnu Abu Ablah. Lihat *Al Bahr Al Muhiith* (10/315).

1266 Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/388) dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/42).

فَأَرْسَلُوهُنَّ يُذْرِينَ التُّرَابَ كَمَا يُذْرِي سَبَائِخَ قُطْنٍ نَدْفُ أَوْتَارِ

"Maka kirimlah para wanita itu mengurai tanah, sebagaimana mereka mengurai potongan kapas yang cerai agar segera ganjil."[1267]

Firman Allah SWT, إِنَّ لَكَ فِي ٱلنَّهَارِ سَبۡحًا طَوِيلًا *"Sesungguhnya kamu pada siang hari mempunyai urusan yang panjang (banyak),"* maksudnya adalah, pada siang hari kamu mempunyai waktu luang untuk memenuhi kebutuhan hidupmu dan keluargamu. *As-sabhu* dan *as-sabkhu* di sini mengandung makna berdekatan.

❁❁❁

وَٱذۡكُرِ ٱسۡمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلۡ إِلَيۡهِ تَبۡتِيلًا ﴿٨﴾ رَّبُّ ٱلۡمَشۡرِقِ وَٱلۡمَغۡرِبِ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ فَٱتَّخِذۡهُ وَكِيلًا ﴿٩﴾ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَٱهۡجُرۡهُمۡ هَجۡرًا جَمِيلًا ﴿١٠﴾

"Sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadahlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan. (Dialah) Tuhan masyrik dan maghrib, tiada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, maka ambillah dia sebagai pelindung. Dan, bersabarlah terhadap apa yang mereka ucapkan dan jauhilah mereka dengan cara yang baik." **(Qs. Al Muzammil [73]: 8-10)**

[1267] Syair ini terdapat dalam *Diiwan Al Akhthal* (hal. 144), yang merupakan kumpulan *qasidah* dari Bahrul Bashith, berisi pujian yang dia ucapkan kepada Yazid bin Mu'awiyah. Sebab, Yazid bin Mu'awiyah telah menjaganya dari penduduk Anshar setelah sebelumnya Mu'awiyah mengizinkan penduduk Anshar untuk memotong lidahnya.
Awal bait berbunyi:
"Gambar Salma berubah dengan perkampungannya.
Sementara Salimi membutuhkan rumah yang kokoh."

Takwil firman Allah, وَاذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا ﴿٨﴾ رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ فَاتَّخِذْهُ وَكِيلًا ﴿٩﴾ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَاهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا ﴿١٠﴾ ***(Sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadahlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan. [Dialah] Tuhan masyrik dan maghrib, tiada tuhan [yang berhak disembah] melainkan Dia, maka ambillah dia sebagai pelindung. Dan, bersabarlah terhadap apa yang mereka ucapkan dan jauhilah mereka dengan cara yang baik)***

Allah SWT berfirman, وَاذْكُرِ *"Sebutlah,"* hai Muhammad, dengan اسْمَ رَبِّكَ *"Nama Tuhanmu,"* berdoalah وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا *"Dan beribadahlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan."* Berharaplah kepada-Nya untuk keperluanmu dan ibadahmu, serta tinggalkan semua selain-Nya. Lafazh tersebut dari perkataan *tabattaltu hadza al amra*, yakni, aku memutuskan perkara ini.

Makna senada dikatakan kepada Ummu Isa bin Maryam: *Al batuul,* sebab dia memutuskan hidupnya hanya untuk Allah SWT. Dikatakan kepada seseorang ketika dia memutuskan hubungannya dengan dunia dan segala isinya hanya untuk beribadah kepada Allah SWT, *"Qad tabattala,"* dia beribadah dengan penuh ketekunan. Makna senada dipahami dari riwayat yang datang dari Rasulullah SAW, "Rasulullah SAW melarang sikap *tabattul*."[1268]

Para pakar takwil berpendapat sebagaimana kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35372. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا *"Dan beribadahlah kepada-Nya*

[1268] **At-Tirmidzi dalam *An-Nikah* (1082) dan Ahmad dalam musnadnya (5/17).**

dengan penuh ketekunan," dia berkata, "Berserah diri kepada-Nya dengan penuh keikhlasan."[1269]

35373. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Al Hikam, dari Maqsam, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا "*....dan beribadahlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan,*" dia berkata, "Berserah diri kepada-Nya dengan keikhlasan penuh."[1270]

35374. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'ammal menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا "*....dan beribadahlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan,*" dia berkata, "Berserah diri kepada-Nya dengan penuh keikhlasan."[1271]

35375. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Mujahid, riwayat semisalnya.[1272]

35376. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Mujahid, riwayat semisalnya. Hanya saja, Mujahid berkata, "Ikhlaskanlah kepada-Nya."[1273]

35377. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا "*Dan beribadahlah kepada-Nya*

1269 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/317), disandarkan hanya kepada Ibnu Jarir.

1270 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/409)

1271 Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/392).

1272 *Ibid.*

1273 Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* (5/343) dari jalur riwayat Al Fadhil bin Iyadh, dari Manshur, dari Mujahid, serta Al Jashshash dalam *Ahkam Al Qur`an* (5/387).

dengan penuh ketekunan," dia berkata, "Berserah diri kepada-Nya dengan penuh keikhlasan."[1274]

35378. Ya'qub menceritakan kepadaku, dia berkata: Hasyim menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abu Khalid, dari Abu Yahya Al Makki, tentang firman Allah SWT, وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا "*...dan beribadahlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan,"* dia berkata, "Berserah diri kepada-Nya dengan penuh keikhlasan."[1275]

35379. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا "*...dan beribadahlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan,"* dia berkata, "Serahkan semua masalah kepada-Nya dan mintalah kepada-Nya."[1276]

35380. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abu Zaidah menceritakan kepada kami dari Asy'ats, dari Al Hasan, tentang firman Allah SWT, وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا "*...dan beribadahlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan,"* dia berkata, "Jadikan dirimu hamba-Nya dan bersungguh-sungguhlah."[1277]

35381. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا "*...dan*

1274 Abu Na'im dalam *Al Hilyah* (3/280), Ibnu Hajar dalam *Taghliq At-Ta'liq* (4/349), Mujahid dalam tafsirnya dari jalur riwayat Syaiban, dari Manshur. Lihat *Tafsir Mujahid* (hal. 680).

1275 Lihat *Syu'ab Al Iman* karya Al Baihaqi (5/343).

1276 Abu Na'im dalam *Al Hilyah* (3/280), Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (7/215), Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* (5/343), As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (8/318), disandarkan kepada Al Faryabi, Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, Ibnu Nashr, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Baihaqi dalam *Asy-Syu'ab*.

1277 Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/168).

beribadahlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan," dia berkata, "Ikhlaskan ibadah dan doa hanya kepada-Nya."[1278]

35382. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, dengan riwayat semakna."[1279]

35383. Diceritakan kepadaku oleh Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah SWT, وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا "*....dan beribadahlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan,*" dia berkata, "Berserah dirilah kepada-Nya dengan penuh keikhlasan."[1280]

35384. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman Allah SWT, وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا "*....dan beribadahlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan,*" dia berkata, "Maksudnya adalah, luangkan waktu untuk beribadah kepada-Nya."

Dia berkata, "*Tabattal* artinya *ta'abbad,* yakni beribadah kepada Allah SWT."

Ibnu Zaid lalu membacakan firman Allah SWT, فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ "*Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan dunia), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (akhirat).*" (Qs. Al Insyiraah [94]: 7)

Dia lalu berkata, "Jika kamu selesai dari urusan jihad maka beribadahlah kepada Allah SWT dengan sungguh-sungguh, وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ '*... dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap'.*" (Qs. Al Insyiraah [94]: 8)[1281]

[1278] Lihat *Tafsir Abdurrazzak* (3/358).
[1279] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/358)
[1280] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/168).
[1281] Lihat *An-Nukat wa Al Uyun* karya Al Mawardi (6/128) dan *Tafsir Ibnu Katsir* (14/167).

Firman-Nya, رَّبُّ ٱلْمَشْرِقِ وَٱلْمَغْرِبِ "(Dialah) Tuhan masyrik dan maghrib." Para *qari'* berselisih pendapat tentang cara membacanya.[1282]

Pada umumnya *qari'* Madinah membacanya dengan *marfu'*, dengan dalil sebagai *mubtada'*. Setiap permulaan ayat dibaca *marfu'*.

Mayoritas *qari'* Kufah membacanya dengan *kasrah,* dengan asumsi sebagai *na't* (sifat) yang mengikuti lafazh sebelumnya, dan mengembalikannya ke dalam kata ganti (*dhamir*) huruf *ha* pada lafazh *watabattal ilaihi.*

Pendapat yang benar menurut kami adalah, kedua bacaan itu sama terkenalnya. Setiap *qari'* telah membacanya dengan kedua cara baca tersebut. Cara baca mana saja yang dipilihnya, benarlah adanya. Arti ayat yaitu, Tuhan yang memiliki Timur dan Barat serta apa saja dari alam semesta ini yang berada di antara keduanya.

Firman Allah SWT, لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ "... *tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia,*" maksudnya adalah, tidak layak bagi seseorang menyembah Tuhan selain Allah yang merupakan Tuhan pemilik Timur dan Barat.

Firman-Nya, فَٱتَّخِذْهُ وَكِيلًا "*Maka ambillah Dia sebagai pelindung,*" dalam urusan-urusan yang diperintahkan-Nya kepadamu, dan serahkanlah segala sesuatunya kepada-Nya.

Firman-Nya, وَٱصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَٱهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا "*Dan bersabarlah terhadap apa yang mereka ucapkan dan jauhilah mereka dengan cara yang baik,*" maksudnya adalah, bersabarlah wahai Muhammad atas ucapan orang-orang musyrik dari kaummu kepadamu, dan atas musibah yang ditimpakannya kepadamu, lalu jauhilah mereka karena Allah dengan cara yang baik. *Al hajru al jamiil* artinya menjauh demi Dzat Allah, sebagaimana firman-Nya, وَإِذَا رَأَيْتَ ٱلَّذِينَ يَخُوضُونَ فِىٓ ءَايَٰتِنَا فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ حَتَّىٰ يَخُوضُوا۟ فِى حَدِيثٍ غَيْرِهِۦ "*Dan apabila kamu melihat orang-orang memperolok-olokkan*

[1282] Abu Bakar, Ibnu Amir, Hamzah, dan Al Kisa'i membacanya ***rabbil masyriq wal maghribi,*** **dengan** ***ba' kasrah.***
Ulama lainnya membacanya dengan huruf ***ba' marfu'.***
Lihat ***Al Wafi fi Syarh Asy-Syaathibiyah*** **(hal. 306).**

ayat-ayat Kami, maka tinggalkanlah mereka sehingga mereka membicarakan pembicaraan yang lain." (Qs. Al An'aam [6]: 68) Ada yang mengatakan bahwa hukum ayat tersebut telah dihapus. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35385. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَٱصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَٱهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا "*Dan bersabarlah terhadap apa yang mereka ucapkan dan jauhilah mereka dengan cara yang baik,.*" Ia berkata, "Merupakan pembebasan, tetapi hukumnya sudah terhapuskan. Hukum penghapusnya adalah diperintahkan memerangi orang-orang musyrik hingga mereka bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Tidak diterima dari mereka kesaksian lain selain kesaksian tersebut."

❁❁❁

وَذَرْنِي وَٱلْمُكَذِّبِينَ أُولِي ٱلنَّعْمَةِ وَمَهِّلْهُمْ قَلِيلًا ﴿١١﴾ إِنَّ لَدَيْنَآ أَنكَالًا وَجَحِيمًا ﴿١٢﴾
وَطَعَامًا ذَا غُصَّةٍ وَعَذَابًا أَلِيمًا

"Dan biarkanlah Aku (saja) bertindak terhadap orang-orang yang mendustakan itu, orang-orang yang mempunyai kemewahan dan beri tangguhlah mereka barang sebentar. Karena sesungguhnya pada sisi Kami ada belenggu-belenggu yang berat dan neraka yang menyala-nyala. Dan makanan yang menyumbat di kerongkongan dan adzab yang pedih."

(Qs. Al Muzammil [73]: 11-13)

Takwil firman Allah, وَذَرْنِي وَٱلْمُكَذِّبِينَ أُولِي ٱلنَّعْمَةِ وَمَهِّلْهُمْ قَلِيلًا ﴿١١﴾ إِنَّ لَدَيْنَآ أَنكَالًا وَجَحِيمًا ﴿١٢﴾ وَطَعَامًا ذَا غُصَّةٍ وَعَذَابًا أَلِيمًا ***(Dan biarkanlah Aku [saja] bertindak terhadap orang-orang yang mendustakan itu, orang-orang***

***yang mempunyai kemewahan dan beri tangguhlah mereka barang sebentar. Karena sesungguhnya pada sisi Kami ada belenggu-belenggu yang berat dan neraka yang menyala-nyala. Dan makanan yang menyumbat di kerongkongan dan adzab yang pedih*)**

Firman-Nya, وَذَرۡنِي وَٱلۡمُكَذِّبِينَ "*Dan biarkanlah Aku (saja) bertindak terhadap orang-orang yang mendustakan itu,*" maksudnya adalah, biarkan Aku, hai Muhammad, dan para pendusta itu dengan tanda-tanda (siksa)-Ku.

Firman-Nya, أُوْلِي ٱلنَّعۡمَةِ "*Orang-orang yang mempunyai kemewahan,*" maksudnya adalah, orang-orang yang memperoleh nikmat dunia.

Firman-Nya, وَمَهِّلۡهُمۡ قَلِيلًا "*Dan beri tangguhlah mereka barang sebentar,*" maksudnya adalah, Aku akhirkan adzab yang telah ditentukan bagi mereka hingga sampai kepada batasnya.

Disebutkan bahwa jarak antara turunnya ayat ini dengan terjadinya Perang Badar, sangatlah tipis. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35386. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Aliyah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishak, dari Ibnu Ibad, dari bapaknya, dari Ibad, dari Abdullah bin Az-Zubair, dari Aisyah, dia berkata: Ketika ayat ini turun, وَذَرۡنِي وَٱلۡمُكَذِّبِينَ أُوْلِي ٱلنَّعۡمَةِ وَمَهِّلۡهُمۡ قَلِيلًا ﴿١١﴾ إِنَّ لَدَيۡنَآ أَنكَالٗا وَجَحِيمٗا '*Dan biarkanlah Aku (saja) bertindak terhadap orang-orang yang mendustakan itu, orang-orang yang mempunyai kemewahan dan beri tangguhlah mereka barang sebentar. Karena sesungguhnya pada sisi Kami ada belenggu-belenggu yang berat dan neraka yang menyala-nyala',* Aisyah berkata, 'Tidak lama kemudian terjadilah peristiwa Badar'."[1283]

[1283] Ibnu Hisyam menyebutkan riwayat semakna dalam *As-Sirah An-Nabawiyah* (3/225).

35387. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami: Dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, وَذَرْنِي وَالْمُكَذِّبِينَ أُولِي النَّعْمَةِ وَمَهِّلْهُمْ قَلِيلًا "*Dan biarkanlah Aku (saja) bertindak terhadap orang-orang yang mendustakan itu, orang-orang yang mempunyai kemewahan dan beri tangguhlah mereka barang sebentar,*" dia berkata, "Allah mempunyai keinginan dan hajat terhadap para pendusta itu."[1284]

Para pakar takwil berpendapat sebagaimana telah kami lontarkan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35388. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Mu'tamar menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari Abu Amr, dari Ikrimah, tentang ayat, إِنَّ لَدَيْنَا أَنكَالًا وَجَحِيمًا "*Karena sesungguhnya pada sisi Kami ada belenggu-belenggu yang berat dan neraka yang menyala-nyala,*" ia berkata, "Maknanya adalah *al quyuud*, belenggu-belenggu."[1285]

35389. Ubaid bin Asbath bin Muhammad menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Amr, dari Ikrimah, tentang firman Allah SWT, إِنَّ لَدَيْنَا أَنكَالًا "*Karena sesungguhnya pada sisi Kami ada belenggu-belenggu*

Abu Ya'la Al Mushili dalam musnadnya (8/56), dia berkata: Ja'far bin Mihran menceritakan kepada kami, Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishak menceritakan kepada kami, dengan *sanad* yang sama.

Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (4/595) dari jalur riwayat Ya'la bin Ubaid, dari Muhammad bin Ishak, sebagaimana disebutkan. Al Hakim berkata, "Hadis *shahih* sesuai syarat yang ditetapkan oleh Al Bukhari dan Muslim, tetapi keduanya tidak meriwayatkannya."

Al Haitsami dalam *Majma' Az-Za'id* (7/130) dari jalur riwayat Abu Ya'la, dia berkata, "HR. Abu Ya'la. Dalam *sanad*-nya terdapat Ja'far bin Mihran dan Abdullah bin Muhammad bin Uqail. Keduanya lemah, tetapi ada yang menilainya kuat."

1284 As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al* Mantsur (8/319), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

1285 Hannad dalam *Az-Zuhd* (1/180) dari jalur riwayat Waki, dari Mubarak, dari Al Hasan dan Sufyan, dari Abu Amr Al Qash, dari Ikrimah.
Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (7/217).

yang berat," dia berkata, "Itu adalah *al quyuud*, belenggu-belenggu."[1286]

35390. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya dan Abdurrahman menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Amr menceritakan kepada kami dari Ikrimah, tentang firman-Nya, أَنكَالًا *"Belenggu-belenggu yang berat,"* dia berkata, *"Al quyuud* adalah belenggu-belenggu."[1287]

35391. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Amr, dari Ikrimah, tentang firman-Nya, إِنَّ لَدَيْنَا أَنكَالًا *"Karena sesungguhnya pada sisi Kami ada belenggu-belenggu yang berat,"* dia berkata, "*Al Quyuud* adalah belenggu-belenggu."[1288]

35392. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dia berkata: Telah sampai berita kepadaku dari Mujahid, dia berkata, "*Al ankaal* adalah *al quyuud*, belenggu-belenggu."[1289]

35393. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Hammad, dia berkata, "*Al ankaal* adalah *al quyuud*, belenggu-belenggu."[1290]

35394. Muhammad bin Isa Ad-Damighani menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Hammad, dengan *atsar* semisalnya.[1291]

1286 *Ibid.*

1287 *Ibid.*

1288 *Ibid.*

1289 Riwayat semakna disebutkan oleh Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah* (3/398) dari jalur riwayat Manshur, dari Mujahid, Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/46), dan Ibnu Katsir dalam *Al Bidayah wa An-Nihayah* (9/224).

1290 As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (8/319), disandarkan kepada Abd bin Humaid.

1291 *Ibid.*

35395. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Hammad berkata, "*Al ankaal* adalah *al quyuud*, belenggu-belenggu."[1292]

35396. Basysyar menceritakan kepada kami: dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami: dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, إِنَّ لَدَيْنَآ أَنكَالًا "*Karena sesungguhnya pada sisi Kami ada belenggu-belenggu yang berat,*" ia berkata, "Maksudnya adalah *al quyuud*, belenggu-belenggu."[1293]

35397. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Mubarak, dari Al Hasan, dari Sufyan, dari Abu Amr bin Al Qash, dari Ikrimah, tentang firman-Nya, إِنَّ لَدَيْنَآ أَنكَالًا "*Karena sesungguhnya pada sisi Kami ada belenggu-belenggu yang berat,*" keduanya berkata, "*Quyuud* adalah belenggu-belenggu."[1294]

35398. Abu Ubaid Al Washshabi Muhammad bin Hafsh berkata: Ibnu Humair menceritakan kepada kami, Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Hammad, tentang firman Allah SWT, إِنَّ لَدَيْنَآ أَنكَالًا "*Karena sesungguhnya pada sisi Kami ada belenggu-belenggu yang berat,*" dia berkata, "*Al ankaal* adalah *al quyuud*, maksudnya belenggu-belenggu."[1295]

35399. Sa'id bin Anbasah Ar-Razi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku berjalan di sisi As-Simak, dan dia bercerita: Aku mendengar Ats-Tsauri berkata: Aku mendengar Hammad berkata tentang firman Allah SWT, إِنَّ لَدَيْنَآ أَنكَالًا "*Karena sesungguhnya*

[1292] *Ibid.*

[1293] As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (8/319), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

[1294] Hannad dalam *Az-Zuhd* (1/180)

[1295] As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Matsuur* (8/319), disandarkan kepada Abd bin Humaid.

pada sisi Kami ada belenggu-belenggu yang berat," dia berkata, "Belenggu-belenggu hitam terbuat dari api neraka."[1296]

Firman Allah SWT, وَجَحِيمًا *"Dan neraka yang menyala-nyala,"* artinya adalah api yang berkobar-kobar.

35400. Ishak bin Wahab dan Ibnu Sinan Al Qazaz menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Syabib bin Bisyr menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah SWT, وَطَعَامًا ذَا غُصَّةٍ وَعَذَابًا أَلِيمًا *"Dan makanan yang menyumbat di kerongkongan dan adzab yang pedih,"* dia berkata, "Duri yang menyumbat tenggorokan, tidak masuk dan tidak bisa keluar."[1297]

35401. Muhammad bin Umar menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, وَطَعَامًا ذَا غُصَّةٍ *"Dan makanan yang menyumbat di kerongkongan,"* dia berkata, "Pohon Zaqqum."[1298]

Firman Allah SWT, وَعَذَابًا أَلِيمًا *"...dan adzab yang pedih,"* maksudnya adalah adzab yang menyakitkan dan menyiksa.

[1296] Kami tidak mendapatkan riwayat Hammad ini pada daftar pustaka yang ada pada kami.

[1297] Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/505, 506) dari jalur riwayat Abu Qilabah, dari Abu Ashim, sebagaimana disebutkan. Al Hakim berkata, "*Sanad*-nya *shahih*, tetapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya."
Adz-Dzahabi berkata, "Syabib melemahkan para perawinya. Pada naskah *Al Mustadrak* namanya Syabib bin Bisyr. Akan tetapi yang benar sesuai yang diriwayatkan oleh Ath-Thabari." Lihat *Tahdzib At-Tahdzib* (4/306).
Al Mundziri meriwayatkan sebagaimana riwayat Al Hakim, hanya saja dia salah menuliskan namanya, dia berkata, "HR. Al Hakim secara *mauquf* dari Syabib bin Syaibah." Lihat *At-Targhib wa At-Tarhib* (4/262).

[1298] Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (4/637) dari jalur riwayat Syibil, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas RA.

35402. Abu Kuraib menceritakan kepadaku, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Hamzah Az-Zayyat, dari Himran bin A'yun, bahwa Rasulullah SAW membaca ayat, إِنَّ لَدَيْنَآ أَنكَالًا وَجَحِيمًا ﴿١٢﴾ وَطَعَامًا ذَا غُصَّةٍ وَعَذَابًا أَلِيمًا *"Karena sesungguhnya pada sisi Kami ada belenggu-belenggu yang berat dan neraka yang menyala-nyala. Dan, makanan yang menyumbat di kerongkongan dan adzab yang pedih,"* lalu Rasulullah SAW menjerit.[1299]

❁❁❁

يَوْمَ تَرْجُفُ ٱلْأَرْضُ وَٱلْجِبَالُ وَكَانَتِ ٱلْجِبَالُ كَثِيبًا مَّهِيلًا

"Pada hari bumi dan gunung-gunung bergoncangan, dan menjadilah gunung-gunung itu tumpukan-tumpukan pasir yang beterbangan." **(Qs. Al Muzammil [73]: 14)**

Takwil firman Allah, يَوْمَ تَرْجُفُ ٱلْأَرْضُ وَٱلْجِبَالُ وَكَانَتِ ٱلْجِبَالُ كَثِيبًا مَّهِيلًا ***(Pada hari bumi dan gunung-gunung bergoncangan, dan menjadilah gunung-gunung itu tumpukan-tumpukan pasir yang beterbangan)*** .

Maksud ayat di atas adalah, Kami memiliki bagi orang-orang musyrik Quraisy yang menyiksamu, wahai Muhammad, adzab-adzab yang dikiaskan dengan *pada hari bumi dan gunung-gunung*

1299 Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* (1/522) dari jalur riwayat Abu Yusuf, dari Hamzah Az-Zayyat, dari Himran bin A'yun, dari Abu Harb bin Abu Al Aswad, bahwa Rasulullah SAW mendengar seseorang....
Al Baihaqi berkata, "Abu Ahmad berkata, 'HR. selain Abu Yusuf, dari Hamzah, dari Himran...nama Abu Harb tidak disebutkan dalam *sanad*. Jika pun disebutkan, kedudukan riwayat ini *mursal*."
Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3380).
Diriwayatkan pula dari jalur riwayat Himran bin A'yun, dari Abu Harb bin Abu Al Aswad.
Hannad dalam *Az-Zuhd* (1/180) dan Ibnu Abu Ashim dalam *Az-Zuhd* (1/27), keduanya dari jalur riwayat Ath-Thabari. Keduanya tidak menyebutkan nama Abu Harb, sebagaimana disebutkan dalam *Asy-Syu'ab* karya Al Baihaqi.

bergoncangan." *Ar-rujfaan* bermakna kekacauan apa-apa yang ada di atasnya, dan itu terjadi pada Hari Kiamat.

Firman-Nya, وَكَانَتِ ٱلْجِبَالُ كَثِيبًا مَّهِيلًا "...*dan menjadilah gunung-gunung itu tumpukan-tumpukan pasir yang beterbangan,*" maksudnya adalah, gunung-gunung tersebut menjadi tanah pasir yang terburai terpencar.

Al mahil adalah *maf'ul* (objek) dari perkataan *hiltu ar-ramla fa ana uhiiluhu'* "aku menumpahkan tanah pasir", yakni ketika aku menggoyang bagian bawahnya maka bagian atasnya tertumpah. Berkaitan dengan itu, ada dua bahasa yang dipergunakan orang Arab. Anda mengatakan *mahiil* dan *mahyuul* "yang tertumpah", *makiil* dan *makyuul* "yang ditakar". Makna senada dipahami dari syair berikut ini:

قَدْ كَانَ قَوْمُكَ يَحْسَبُونَكَ سَيِّدًا وَإِخَالُ أَنَّكَ سَيِّدٌ مَعْيُونُ

"Bangsamu menyangka kamu seorang pemimpin
Ternyata benar kamu seorang pemimpin."[1300]

Para pakar takwil berpendapat sebagaimana telah kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

[1300] Syair ini karya Al Abbas bin Mardas, yang merupakan kumpulan *qasidah* dari *Bahrul Kaamil*. Kaitan isi syair ini adalah, ketika Mardas, Bapak Al Abbas, meninggal dunia, Kulaib As-Sulami berusaha mengambil bagiannya pada kampung (Mardas mempunyai saham di sana). Melihat hal itu, Al Abbas melantunkan syairnya ini untuk mencegah Kulaib dari perbuatan zhalim.
Permulaan bait berbunyi:
"Hai Kulaib, mengapa setiap hari kamu berbuat zhalim.
Perbuatan zhalim itu jelas nyata tercela."
Lihat *Ad-Diiwaan* (hal. 156).
Al Qurthubi menyebutkan dari Al Kalbi, bahwa seseorang menjadikan syair ini penolongnya ketika sejumlah orang Arab bermaksud mencelakai Rasulullah SAW. Manakala Rasulullah SAW melintas, orang tersebut melantunkan syair ini, dan kemudian Allah SWT menjaganya. Kemudian turunlah ayat, وَإِن يَكَادُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَيُزْلِقُونَكَ بِأَبْصَٰرِهِمْ *"Dan, sesungguhnya orang-orang kafir itu benar-benar hampir menggelincirkan kamu dengan pandangan mereka."*
Al Khalil bin Ahmad pada lafazh *al 'ain* (2/255) dan Ibnu Manzhur dalam *Lisan Al 'Arab* (entri: *'ain*).

35403. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepadaku, dia berkata: Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Ali RA, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, وَكَانَتِ ٱلْجِبَالُ كَثِيبًا مَّهِيلًا "*...dan menjadilah gunung-gunung itu tumpukan-tumpukan pasir yang beterbangan,*" dia berkata, "Tanah pasir yang terburai."[1301]

35404. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman-Nya, وَكَانَتِ ٱلْجِبَالُ كَثِيبًا مَّهِيلًا "*...dan menjadilah gunung-gunung itu tumpukan-tumpukan pasir yang beterbangan,*" dia berkata, "*Al katsiib al mahiil* adalah sesuatu yang lunak, yang jika kamu sentuh maka dia hancur."[1302]

35405. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepadaku, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, كَثِيبًا مَّهِيلًا "*...tumpukan-tumpukan pasir yang beterbangan,*" dia berkata, "*Yanhaal*[1303] artinya tertumpah."

❖❖❖

إِنَّآ أَرْسَلْنَآ إِلَيْكُمْ رَسُولًا شَٰهِدًا عَلَيْكُمْ كَمَآ أَرْسَلْنَآ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ رَسُولًا ﴿١٥﴾ فَعَصَىٰ فِرْعَوْنُ ٱلرَّسُولَ فَأَخَذْنَٰهُ أَخْذًا وَبِيلًا ﴿١٦﴾

[1301] Al Bukhari dalam *At-Tafsir* pada permulaan tafsir surah Al Muzammil, dan Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3381).

[1302] Lihat *Tafsir Al Baghawi* (4/410).

[1303] Lihat *Tafsir Al Baghawi* (4/410).

"Sesungguhnya Kami telah mengutus kepada kamu (hai orang kafir Makkah) seorang rasul, yang menjadi saksi terhadapmu, sebagaimana Kami telah mengutus (dahulu) seorang rasul kepada Fir'aun. Maka Fir'aun mendurhakai rasul itu, lalu Kami siksa dia dengan siksaan yang berat."
(Qs. Al Muzammil [73]: 15-16)

Takwil firman Allah, إِنَّآ أَرْسَلْنَآ إِلَيْكُمْ رَسُولًا شَٰهِدًا عَلَيْكُمْ كَمَآ أَرْسَلْنَآ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ رَسُولًا ﴿١٥﴾ فَعَصَىٰ فِرْعَوْنُ ٱلرَّسُولَ فَأَخَذْنَٰهُ أَخْذًا وَبِيلًا ﴿١٦﴾ ***(Sesungguhnya Kami telah mengutus kepada kamu [hai orang kafir Makkah] seorang rasul, yang menjadi saksi terhadapmu, sebagaimana Kami telah mengutus [dahulu] seorang rasul kepada Fir'aun. Maka Fir'aun mendurhakai rasul itu, lalu Kami siksa dia dengan siksaan yang berat)***

Firman-Nya, إِنَّآ أَرْسَلْنَآ إِلَيْكُمْ *"Sesungguhnya Kami telah mengutus kepada kamu,"* wahai manusia, رَسُولًا شَٰهِدًا عَلَيْكُمْ *"Seorang rasul, yang menjadi saksi terhadapmu,"* dengan penerimaan terhadap siapa yang menerima ajakan-Ku dan penolakan terhadap siapa yang menolak ajakan-Ku, yakni pada hari kamu menemui-Ku pada Hari Kiamat.

Firman-Nya, كَمَآ أَرْسَلْنَآ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ رَسُولًا *"Sebagaimana Kami telah mengutus (dahulu) seorang rasul kepada Fir'aun,"* maksudnya adalah, sebagaimana Kami mengutus seorang rasul sebelum kamu kepada Fir'aun yang mengajak kepada kebenaran. فَعَصَىٰ فِرْعَوْنُ ٱلرَّسُولَ *"Maka Fir'aun mendurhakai rasul itu,"* yang Kami utus kepadanya. فَأَخَذْنَٰهُ أَخْذًا وَبِيلًا "*Lalu Kami siksa dia dengan siksaan yang berat.*" Maksudnya adalah, maka Kami hukum dia dengan hukuman yang berat, dan Kami hancurkan dia beserta orang-orang yang bersamanya. Dari perkataan *kala'un mustaubalun,* yakni rerumputan yang tidak bermanfaat, sama halnya dengan makanan yang tidak bermanfaat.

Para pakar takwil berkata seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35406. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, أَخْذًا وَبِيلًا "...*siksaan yang berat,*" dia berkata, "*Syadiida* (yang keras)."[1304]

35407. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, أَخْذًا وَبِيلًا "...*siksaan yang berat,*" dia berkata, "*Syadiida* (yang keras)."[1305]

35408. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, فَأَخَذْنَهُ أَخْذًا وَبِيلًا "*Lalu Kami siksa dia dengan siksaan yang berat,*" ia berkata, "*Syadiida* 'yang keras'."[1306]

35409. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, أَخْذًا وَبِيلًا "...*siksaan yang berat,*" ia berkata, "*Syadiida* 'yang keras'."[1307]

35410. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah SWT, فَأَخَذْنَهُ أَخْذًا وَبِيلًا "*Lalu Kami siksa dia dengan siksaan yang berat,*" ia berkata, "*Al wabiil* adalah *asy-syarru* 'kejahatan'. Orang-orang mengatakan untuk orang-orang yang terkena kejahatan (*asy-syarru*), *laqad uubila alaihi* [*asy-*

1304 Al Bukhari dalam *At-Tafsir* pada permulaan tafsir surah *Al Muzammil*, Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3381), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/130), dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/48).

1305 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/130) dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/48).

1306 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/359) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (19/48).

1307 *Ibid.*

syarru].[1308] Dia telah ditimpa kejahatan. Anda mengatakan *aubaltu 'ala syarrika* 'Aku terkena musibah akibat kejahatanmu'."

Ibnu Zaid berkata, "Allah tidak rela dengan penenggelaman dan siksaan sehingga kekal dalam adzab yang abadi lalu dibangkitkan di neraka pada Hari Kiamat. Maksudnya adalah Fir'aun."[1309]

❁❁❁

فَكَيْفَ تَتَّقُونَ إِن كَفَرْتُمْ يَوْمًا يَجْعَلُ ٱلْوِلْدَٰنَ شِيبًا ﴿١٧﴾ ٱلسَّمَآءُ مُنفَطِرٌۢ بِهِۦ كَانَ وَعْدُهُۥ مَفْعُولًا ﴿١٨﴾

"Maka bagaimanakah kamu akan dapat memelihara dirimu jika kamu tetap kafir kepada hari yang menjadikan anak-anak beruban. Langit(pun) menjadi pecah-belah pada hari itu. Janji-Nya itu pasti terlaksana." **(Qs. Al Muzammil [73]: 17-18)**

Takwil firman Allah, فَكَيْفَ تَتَّقُونَ إِن كَفَرْتُمْ يَوْمًا يَجْعَلُ ٱلْوِلْدَٰنَ شِيبًا ﴿١٧﴾ ٱلسَّمَآءُ مُنفَطِرٌۢ بِهِۦ كَانَ وَعْدُهُۥ مَفْعُولًا ﴿١٨﴾ **(*Maka bagaimanakah kamu akan dapat memelihara dirimu jika kamu tetap kafir kepada hari yang menjadikan anak-anak beruban. Langit (pun) menjadi pecah-belah pada hari itu. Janji-Nya itu pasti terlaksana*)**

Maksud ayat di atas adalah, bagaimana kamu menjaga diri pada hari yang membuat rambut menjadi putih jika kamu kafir kepada-Ku dan tidak mengimani-Ku?

Disebutkan bahwa demikian pula cara baca Abdullah bin Mas'ud RA. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35411. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari

---

[1308] Tidak terdapat pada naskah ini, dan kami cantumkan pada naskah yang lain.

[1309] Lihat *An-Nukat wa Al Uyun* karya Al Mawardi (6/130).

Qatadah, tentang firman Allah SWT, فَكَيْفَ تَتَّقُونَ إِن كَفَرْتُمْ يَوْمًا يَجْعَلُ ٱلْوِلْدَٰنَ شِيبًا *"Maka bagaimanakah kamu akan dapat memelihara dirimu jika kamu tetap kafir kepada hari yang menjadikan anak-anak beruban,"* bukan bagaimana berkata, "*Kaifa tattaquuna yauman wa antum* ..."bagaimana kamu dapat menjaga diri pada hari yang tidak kamu imani keberadaan hari tersebut".[1310]

35412. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, فَكَيْفَ تَتَّقُونَ إِن كَفَرْتُمْ *"Maka bagaimanakah kamu akan dapat memelihara dirimu jika kamu tetap kafir,"* ia berkata, "Demi Allah, pada hari tersebut tidak ada yang dapat menjaga diri orang yang kafir kepada Allah."[1311]

35413. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah SWT, يَوْمًا يَجْعَلُ ٱلْوِلْدَٰنَ شِيبًا "*...pada hari yang menjadikan anak-anak beruban.*" Ibnu Mas'ud berkata, "Pada Hari Kiamat Tuhan kita memanggil Adam AS. Dia berfirman, 'Hai Adam, bangkitlah dan kirimlah orang-orang yang menjadi penduduk neraka'. Adam AS lalu berkata, 'Ya, Rabbi, aku tidak mempunyai ilmu kecuali yang Engkau ajarkan kepadaku'. Allah lalu berfirman kepada Adam AS, 'Dari setiap 1000 keluarkan 999 orang'. Lalu dikirimlah mereka ke neraka dalam bentuk rombongan hitam yang sambung menyambung, dengan wajah tua muram, dan saat itu rambut setiap anak kecil memutih."[1312]

35414. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman Allah, يَوْمًا يَجْعَلُ ٱلْوِلْدَٰنَ شِيبًا "*...pada hari yang*

1310 Lihat *Tafsir Al Qurthubi* (19/49).

1311 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/359) dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/49).

1312 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/320) dari Ibnu Mas'ud, dan disandarkan kepada Abd bin Humaid.

menjadikan anak-anak beruban," ia berkata, "Rambut setiap anak kecil memutih disebabkan kesusahan pada hari tersebut."[1313]

Firman-Nya, ٱلسَّمَآءُ مُنفَطِرٌۢ بِهِۦ "*Langit (pun) menjadi pecah-belah,*" maksudnya adalah, langit pada hari itu berada dalam kondisi yang parah, pecah-terbelah.

Para pakar takwil mengatakan sebagaimana kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35415. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari bapaknya, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman-Nya, ٱلسَّمَآءُ مُنفَطِرٌۢ بِهِۦ "*Langit (pun) menjadi pecah-belah,*" ia berkata, "Maksudnya adalah, langit terbelah ketika Ar-Rahman turun."[1314]

35416. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, مُنفَطِرٌۢ بِهِۦ "*Menjadi pecah-belah,*" ia berkata, "Dalam kondisi parah."[1315]

35417. Abu Hafsh Al Jubairi menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'ammal menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Maudud menceritakan kepada kami dari Al Hasan, tentang firman Allah, ٱلسَّمَآءُ مُنفَطِرٌۢ بِهِۦ "*Langit (pun) menjadi pecah-belah,*" dia berkata, "Menjadi susah dan sedih pada Hari Kiamat."[1316]

1313 Lihat *Fath Al Qadir* karya Asy-Syaukani (5/319).

1314 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3381), di dalamnya tidak terdapat kalimat: *Ketika Ar-Rahman turun "hiina yanzilu ar-rahman"*. As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/321), disandarkan kepada Ibnu Abu Hatim.

1315 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/322), disandarkan kepada Abd bin Humaid.

1316 Al Bukhari dalam *At-Tafsir*, Bab: Tafsir Surah Al Muzammil.

35418. Ali bin Sahal menceritakan kepadaku, dia berkata: Mu'ammal menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Maudud Bahr bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Abu Ali berkata tentang ayat ini, ia menyebutkan riwayat semakna.

35419. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Wadhih menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Husain menceritakan kepada kami dari Yazid, dari Ikrimah, tentang firman Allah SWT, ٱلسَّمَآءُ مُنفَطِرٌۢ بِهِۦ "*Langit (pun) menjadi pecah-belah,*" dia berkata, "Dalam kondisi parah."[1317]

35420. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Aliyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Raja menceritakan kepada kami dari Al Hasan, tentang firman Allah SWT, ٱلسَّمَآءُ مُنفَطِرٌۢ بِهِۦ "*Langit (pun) menjadi pecah-belah,*" dia berkata, "Menjadi retak dan parah."[1318]

35421. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, ٱلسَّمَآءُ مُنفَطِرٌۢ بِهِۦ "*Langit (pun) menjadi pecah-belah,*" dia berkata, "Pada hari itu langit dalam kondisi parah."[1319]

35422. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah SWT, ٱلسَّمَآءُ مُنفَطِرٌۢ بِهِۦ "*Langit (pun) menjadi pecah-*

Abdullah bin Ahmad dalam *As-Sunnah* (2/458) dari jalur riwayat lainnya, dari Al Hasan.

Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (8/675) dan *Taghliq At-Ta'liq* (4/350).

[1317] **Abdullah bin Ahmad dalam *As-Sunnah* (2/457) dari jalur riwayat lainnya, dari Ikrimah, serta As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/321), disandarkan kepada Abd bin Humaid.**

[1318] **Al Bukhari dalam *At-Tafsir*, Tafsir Surah Al Muzammil.**

[1319] **Abdullah bin Ahmad dalam *As-Sunnah* (2/457), dia berkata, "Terdapat keterputusan riwayat antara Sa'id dengan Qatadah."**

belah," dia berkata, "Itu adalah Hari Kiamat. Pada hari itu rambut anak-anak menjadi putih dan langit pecah."

Ibnu Zaid lalu membacakan ayat, إِذَا ٱلسَّمَآءُ ٱنفَطَرَتۡ "*Apabila langit terbelah.*" (Qs. Al Infithaar [82]: 1) Dia berkata, "Ini semua terjadi pada Hari Kiamat."[1320]

35423. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Jabir, dari Abdillah bin Nujiyyi, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, إِذَا ٱلسَّمَآءُ ٱنفَطَرَتۡ "*Apabila langit terbelah.*" (Qs. Al Infithaar [82]: 1) Dia berkata, "Dalam bahasa Etiopia disebut *mumtali'ah bihi* 'pecah-belah'."[1321]

35424. Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Jabir, dari Ikrimah, dan Ikrimah tidak mendengarnya dari Ibnu Abbas RA tentang ayat, ٱلسَّمَآءُ مُنفَطِرُۢ بِهِۦ "*Langit (pun) menjadi pecah-belah,*" ia berkata, "Pecah-belah."[1322]

Lafazh *as-samaa'* di sini berlaku dalam bentuk *mudzakkar*, sebab ia bisa berbentuk *mu'annats* dan *mudzakkar*. Bagi yang menjadikannya *mudzakkar*, memaknainya sebagai atap (*as-saqfu*), sebagaimana dikatakan, "Ini langit-langit rumah," yakni untuk atap rumah tersebut. Bisa pula pembentukannya ke dalam bentuk *mudzakkar* disebabkan lafazh *as-samaa'* terhitung ke dalam lafazh yang tidak mempunyai batas antara bentuk *mudzakkar* dengan *mu'annats*.

Firman-Nya, كَانَ وَعۡدُهُۥ مَفۡعُولًا "*Janji-Nya itu pasti terlaksana,*" maksudnya adalah, janji yang pernah diucapkan-Nya dari sebuah urusan pasti terjadi, sebab Allah SWT tidak pernah mengingkari janji-Nya. Di antara janji yang akan terjadi pada Hari Kiamat adalah memutihnya

---

[1320] Lihat *Fath Al Qadir* karya Asy-Syaukani (5/395) dengan redaksi: Semua ini terjadi pada Hari Kiamat.

[1321] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3381) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/321), disandarkan kepada Al Faryabi, Ibnu Jarir, serta Ibnu Abu Hatim.

[1322] Lihat daftar pustaka sebelumnya.

rambut anak-anak pada hari tersebut. Oleh karena itu, berhati-hatilah pada hari tersebut, wahai sekalian manusia. Janji tersebut pasti berlaku.

❁❁❁

إِنَّ هَٰذِهِۦ تَذْكِرَةٌ ۖ فَمَن شَآءَ ٱتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِۦ سَبِيلًا ﴿١٩﴾ ۞ إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِن ثُلُثَىِ ٱلَّيْلِ وَنِصْفَهُۥ وَثُلُثَهُۥ وَطَآئِفَةٌ مِّنَ ٱلَّذِينَ مَعَكَ ۚ وَٱللَّهُ يُقَدِّرُ ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ ۚ عَلِمَ أَن لَّن تُحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَٱقْرَءُوا۟ مَا تَيَسَّرَ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ ۚ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ ۙ وَءَاخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِى ٱلْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ ۙ وَءَاخَرُونَ يُقَٰتِلُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ۖ فَٱقْرَءُوا۟ مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۚ وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَقْرِضُوا۟ ٱللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا۟ لِأَنفُسِكُم مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِندَ ٱللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۚ وَٱسْتَغْفِرُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌۢ ﴿٢٠﴾

"Sesungguhnya ini adalah suatu peringatan. Maka, barangsiapa yang menghendaki niscaya ia menempuh jalan (yang menyampaikannya) kepada Tuhannya. Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan, Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Qur`an. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka

bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Qur`an dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan, kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan, mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." **(Qs. Al Muzammil [73]: 19-20)**

Takwil firman Allah, إِنَّ هَٰذِهِۦ تَذْكِرَةٌ فَمَن شَآءَ ٱتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِۦ سَبِيلًا ﴿١٩﴾ إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِن ثُلُثَيِ ٱلَّيْلِ وَنِصْفَهُۥ وَثُلُثَهُۥ وَطَآئِفَةٌ مِّنَ ٱلَّذِينَ مَعَكَ وَٱللَّهُ يُقَدِّرُ ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ عَلِمَ أَن لَّن تُحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَٱقْرَءُوا۟ مَا تَيَسَّرَ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ وَءَاخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِى ٱلْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَءَاخَرُونَ يُقَٰتِلُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ فَٱقْرَءُوا۟ مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَقْرِضُوا۟ ٱللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تُقَدِّمُوا۟ لِأَنفُسِكُم مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِندَ ٱللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا وَٱسْتَغْفِرُوا۟ ٱللَّهَ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌۢ ﴿٢٠﴾ ***(Sesungguhnya ini adalah suatu peringatan. Maka, barangsiapa yang menghendaki niscaya ia menempuh jalan [yang menyampaikannya] kepada Tuhannya. Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri [sembahyang] kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan [demikian pula] segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan, Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah [bagimu] dari Al Qur`an. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah [bagimu] dari Al Qur`an dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan, kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu***

memperoleh [balasan]nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan, mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang)

Firman-Nya, إِنَّ هَٰذِهِۦ تَذْكِرَةٌ *"Sesungguhnya ini adalah suatu peringatan,"* maksudnya adalah, sesungguhnya ayat-ayat ini, yang disebutkan di dalamnya perkara kiamat serta kegoncangannya, dan apa yang akan berlaku terhadap orang-orang kafir, adalah تَذْكِرَةٌ "*Peringatan,*" *ibrah* dan nasihat bagi yang mampu mengambil *iktibar* dan nasihat. فَمَن شَآءَ ٱتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِۦ سَبِيلًا *"Maka, barangsiapa yang menghendaki niscaya ia menempuh jalan (yang menyampaikannya) kepada Tuhannya."* Maksudnya adalah, siapa yang mau dari hamba-hamba-Nya menempuh jalan menuju Tuhannya dengan iman dan amal kebajikan.

Para pakar takwil berkata sebagaimana kami katakan. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35425. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, إِنَّ هَٰذِهِۦ تَذْكِرَةٌ *"Sesungguhnya ini adalah suatu peringatan,"* ia berkata, "Maksudnya adalah Al Qur`an. فَمَن شَآءَ ٱتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِۦ سَبِيلًا *'Maka, barangsiapa yang menghendaki niscaya ia menempuh jalan (yang menyampaikannya) kepada Tuhannya',* dengan cara menaati Allah SWT."[1323]

Firman-Nya, إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِن ثُلُثَيِ ٱلَّيْلِ *"Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam,"* maksudnya adalah, sungguh Tuhanmu, hai Muhammad, mengetahui bahwa kamu bangun pada dua pertiga malam, separuhnya dan sepertiganya.

[1323] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/267), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

Para *qari'* berselisih pendapat tentang cara membacanya.[1324]

Pada umumnya *qari'* Madinah dan Bashrah membacanya dengan *kasrah, wa nishfihi wa tsulutsihi,* dengan makna, lebih kurang dari separuhnya dan sepertiganya, sungguh kamu tidak akan mampu melaksanakan shalat malam yang diwajibkan atas kamu, maka bangunlah kurang dari dua pertiga, separuh dan sepertiganya.

Sebagian *qari'* Makkah dan umumnya *qari'* Kufah membacanya dengan *nashab,* maknanya adalah, kamu bangun pada kurang dari dua pertiga, separuh dan sepertiganya.

Pendapat yang benar dari pendapat-pendapat tersebut adalah, kedua bacaan tersebut sama-sama terkenal, dan maknanya pun benar. Jadi, manapun yang dipergunakan *qari'* telah dianggap benar.

Firman-Nya, وَطَآئِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ "*...dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu,*" maksudnya adalah, dari sahabat Rasulullah SAW yang beriman kepada Allah ketika diwajibkan shalat malam kepada mereka.

Firman-Nya, وَاللَّهُ يُقَدِّرُ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ "*Dan, Allah menetapkan ukuran malam dan siang,*" maksudnya adalah, Allah menentukan siang dan malam dengan jam dan waktu.

Firman-Nya, عَلِمَ أَن لَّن تُحْصُوهُ "*Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu,*" maksudnya adalah, Tuhan kamu mengetahui, wahai kaum yang diwajibkan atasnya shalat malam, bahwa kamu tidak akan mampu melaksanakannya. فَتَابَ عَلَيْكُمْ "*...maka Dia memberi keringanan kepadamu,*" jika kamu lemah dan tidak sanggup melaksanakannya. Allah SWT memberikan keringanan kepadamu.

Sebagaimana yang kami katakan tentang makna firman-Nya, أَن لَّن تُحْصُوهُ "*Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat*

[1324] Nafi, Abu Amr, dan Ibnu Amir membacanya: *wa nishfihi tsulutsihi* dengan *kasrah.* Para *qari'* lainnya membacanya *wa nishfahu wa tsulutsahu* dengan *nashab.* Lihat *Qira'ah As-Sab'ah* (1/658) dan *Al Wafi* dalam *Syarh Asy-Syathibiyyah* (hal. 306).

menentukan batas-batas waktu-waktu itu," demikian pula yang dikatakan oleh pakar takwil. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35426. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Hasyim menceritakan kepada kami dari Ibad bin Rasyid, dari Al Hasan, tentang firman Allah SWT, عَلِمَ أَن لَّن تُحْصُوهُ *"Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, kamu tidak akan mampu melaksanakannya."[1325]

35427. Ya'qub menceritakan kepadaku, dia berkata: Hasyim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibad bin Rasyid mengabarkan kepada kami riwayat tersebut, dia berkata: Al Hasan berkata tentang firman Allah SWT, عَلِمَ أَن لَّن تُحْصُوهُ *"Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu,"* ia berkata, "Kamu benar-benar tidak akan sanggup melaksanakannya."[1326]

35428. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ya'qub menceritakan kepada kami dari Ja'far, dari Sa'id, tentang firman Allah SWT, عَلِمَ أَن لَّن تُحْصُوهُ *"Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu,"* ia berkata, "Kamu sungguh tidak akan sanggup melaksanakannya."[1327]

35429. ...dia berkata: Mihran menceritakan kepada kami dari Sufyan, tentang firman Allah SWT, عَلِمَ أَن لَّن تُحْصُوهُ *"Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas*

[1325] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/322) dari Al Hasan dan Sa'id bin Jubair keduanya menghubungkannya kepada Abd bin Humaid serta Ibnu Al Mundzir.

[1326] *Ibid.*

[1327] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/322), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

waktu-waktu itu," dia berkata, "Kamu tidak akan sanggup melaksanakannya."[1328]

35430. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Aliyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Atha bin As-Sa'ib menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari Abdullah bin Amr, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Dua perilaku yang apabila dilakukan oleh seorang muslim, maka keduanya akan memasukkannya ke dalam surga. Keduanya mudah dilakukan, tetapi sedikit yang melakukan. Bertasbih menyucikan-Nya setiap selesai shalat (sebanyak) 10 kali, bertahmid memuji-Nya (sebanyak) 10 kali, dan bertakbir membesarkan-Nya (sebanyak) 10 kali.*"

Abdullah bin Amr berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW menghitungnya dengan jemarinya."

Abdullah bin Amr berkata, "Itu adalah 150 kali dengan lidah dan 1500 dalam timbangan. Jika Rasulullah SAW pergi menuju peraduannya, beliau bertasbih, bertahmid, dan bertakbir sebanyak 100 kali."

Abdullah bin Amr berkata, "Itu adalah 100 dengan lidah dan mempunyai berat 1000 dalam timbangan. Siapakah di antara kamu yang dalam sehari melakukan perbuatan jahat sebanyak 2500 kali? Orang-orang lalu berkata, 'Mungkinkah kami meninggalkannya?' Aku berkata, 'Ketika kamu sedang shalat, syetan mendatangimu dan berkata, "Ingatlah ini, ingatlah itu." Hingga akhirnya kamu dipalingkan atau kehilangan pikiran (lalai). Bisa juga syetan datang pada peraduan seseorang dan terus menidurkannya, hingga tertidur'."[1329]

[1328] Kami tidak menemukan riwayat ini pada daftar pustaka yang ada pada kami.

[1329] At-Tirmidzi dengan sedikit perbedaan redaksi dalam pembahasan tentang doa-doa (3410) dari Ahmad bin Mani, dari Ismail bin Aliyah, sebagaimana disebutkan.

35431. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Nu'aim menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Atha bin Abu As-Sa'ib, dari bapaknya, dari Abdullah bin Amr, dari Rasulullah SAW, dengan riwayat semakna.[1330]

35432. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, عَلِمَ أَن لَّن تُحْصُوهُ *"Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu,"* ia berkata, "Shalat malam diwajibkan atas kamu. فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ *'Karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Qur`an'.*"[1331]

Firman-Nya, فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ *"Karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Qur`an,"* maksudnya adalah, maka bacalah apa yang mudah bagimu sebagian dari Al Qur`an pada sebagian malam di dalam shalatmu. Ini merupakan bentuk keringanan dari Allah SWT terhadap hamba-hamba-Nya atas kewajiban yang semula dibebankannya dengan firman-Nya, قُمِ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ۝ نِّصْفَهُ أَوِ انقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا *"Bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit."*

35433. Ya'qub menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Aliyah menceritakan kepada kami dari Abu Raja Muhammad, dia berkata: Aku katakan kepada Al Hasan, "Hai Abu Sa'id, apa pendapatmu tentang seseorang yang telah menghapal Al Qur`an, tetapi tidak bangun malam untuk membacanya? Dia hanya mengerjakan shalat wajib." Abu Sa'id berkata, "Dia menjadikan Al Qur`an sebagai bantal tidurnya. Allah SWT melaknatnya.

Ibnu Majah dalam sunannya pada Kitab: Menegakkan Shalat dan Sunnah (926), di dalamnya terdapat: Dari Abu Kuraib, dari Ismail bin Aliyah, sebagaimana disebutkan, dan di-*shahih*-kan oleh Al-Albani.

[1330] Lihat Abdurrazzak dalam *Al Mushannaf* (2/234), An-Nasa`i dalam *Al Kubra* (1/401), Ath-Thabrani dalam *Al Ausath* (7/275), dan Ibnu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (6/33).

[1331] Lihat *Ad-Durr Al Mantsur* (8/322) dari Mujahid.

Allah SWT berfirman kepada hamba-Nya yang shalih, وَإِنَّهُۥ لَذُو عِلْمٍ لِّمَا عَلَّمْنَٰهُ *'Sesungguhnya dia mempunyai pengetahuan, karena kami telah mengajarkan kepadanya'.* (Qs. Yuusuf [12]: 68) وَعُلِّمْتُم مَّا لَمْ تَعْلَمُوٓا۟ أَنتُمْ وَلَآ ءَابَآؤُكُمْ *'...padahal telah diajarkan kepadamu apa yang kamu dan bapak-bapak kamu tidak mengetahui(nya)'.*" (Qs. Al An'aam [6]: 91) Aku katakan, "Wahai Abu Sa'id, Allah SWT berfirman, فَٱقْرَءُوا۟ مَا تَيَسَّرَ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ *'Karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Qur`an'.*" Abu Sa'id berkata, "Benar, walau 50 ayat."[1332]

35434. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Usman Al Hamdani, dari As-Sudi, tentang firman Allah SWT, فَٱقْرَءُوا۟ مَا تَيَسَّرَ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ "*Karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Qur`an,*" dia berkata, "Seratus ayat."[1333]

35435. ...dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Rabi', dari Al Hasan, dia berkata, "Siapa yang membaca 100 ayat pada malam hari, maka kelak Al Qur`an tidak akan menghujjahnya."[1334]

35436. ...dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Ka'ab, dia berkata, "Siapa yang membaca pada satu malam sebanyak 100 ayat, maka dicatat sebagai bagian dari hamba-hamba-Nya."[1335]

Firman-Nya, عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ ۙ وَءَاخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِى ٱلْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ "*Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang*

[1332] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/172), di dalamnya disebutkan lima ayat.

[1333] Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/53).

[1334] Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/53), Al Harits dalam musnadnya, dan Al Haitsami dalam *Zawa'id Al Haitsami* (2/738) dari jalur riwayat Yunus, dari Al Hasan, secara *marfu'*, tetapi ternyata *mursal.*

[1335] Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (6/134) dari jalur riwayat Al Ahwash, dari Al A'masy, dari Mujahid, dari Abdullah bin Dhamrah, dari Ka'ab.
Abu Nu'aim secara panjang dalam *Al Hilyah* (6/4) dari jalur riwayat Abu Rasyid Al Harani, sebagaimana disebutkan.

yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah," maksudnya adalah, Tuhan kamu mengetahui, wahai orang-orang beriman, akan ada di antara kamu yang sakit, dan karena itu menjadi lemah untuk mampu melaksanakan shalat malam. وَءَاخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِى ٱلْأَرْضِ "*Dan orang-orang yang berjalan di muka bumi.*" dalam safar, يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ "*Mencari sebagian karunia Allah,*" dengan berdagang demi mencari penghidupan, dan sebab itu membuat mereka lemah, sehingga tidak mampu melaksanakan shalat malam. وَءَاخَرُونَ يُقَٰتِلُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ "*... dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah.*" Orang lain selain kamu berjihad memerangi musuh, dan mereka diperangi demi menegakkan agama Allah. Oleh karena itu, Allah mengasihimu dan memberikan keringanan kepadamu dengan membatalkan kewajiban shalat malam. فَٱقْرَءُوا۟ مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ "*Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Qur`an.*" Bacalah sekarang, jika telah diberikan keringanan kepadamu pada shalat malammu, dengan membaca bagian dari Al Qur`an yang memungkinkanmu untuk membacanya.

Dhamir ha' pada firman-Nya مِنْهُ "*Darinya,*" kembali kepada Al Qur`an.

Para pakar takwil berkata sebagaimana kami katakan. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35437. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dia berkata, "Setelah Allah SWT mengabarkan keadaan orang-orang beriman, عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ وَءَاخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِى ٱلْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَءَاخَرُونَ يُقَٰتِلُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ فَٱقْرَءُوا۟ مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ '*Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah, dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Qur`an*'.

Pada awal surah ini Allah mewajibkan shalat malam kepada orang-orang beriman. Atas dasar itu, Rasulullah SAW dan para sahabat melaksanakan shalat malam selama setahun hingga kaki-kaki mereka bengkak. Setelah 12 bulan berlalu, langit memberikan keputusannya. Allah SWT menurunkan keringanan pada akhirnya. Setelah itu, shalat malam adalah shalat *tathawwu'*.[1336]

Firman-Nya, وَأَقِيمُوا الصَّلَوٰةَ "*...dan dirikanlah sembahyang,*" maksudnya adalah, dirikanlah shalat wajib, yakni shalat lima waktu siang dan malam.

Firman-Nya, وَءَاتُوا الزَّكَوٰةَ "*Tunaikanlah zakat,*" maksudnya adalah, berikanlah zakat wajib pada harta-hartamu kepada yang berhak.

Para pakar takwil berkata sebagaimana kami katakan. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35438. Bisyr menceritakan kepadaku, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, وَأَقِيمُوا الصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا الزَّكَوٰةَ "*...dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat,*" ia berkata, "Keduanya hukumnya wajib. Tidak ada keringanan bagi salah

---

[1336] Qatadah dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (1/50).
Riwayat semakna dengan ini diriwayatkan pula oleh Muslim dalam shahihnya pada Kitab: Shalatnya Para Musafir. Dia meringkasnya (139). Muslim berkata: Muhammad bin Al Mutsanna Al Anza menceritakan kepada kami, Muhammad bin Adi menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Qatadah, dari Zararah, dari Sa'ad bin Hisyam, dari Aisyah RA.
Abu Daud dalam sunannya pada Kitab: Shalat (1342). Dia berkata: Hafsh bin Umar menceritakan kepada kami, Hammah menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Zararah bin Abu Aufa, dari Sa'ad bin Hisyam, dari Aisyah RA. Di-*shahih*-kan Al-Albani dalam *Shahih Sunan Abu Daud* (1/249).
Ahmad dalam musnadnya riwayat semakna (6/53). Dia berkata: Yahya menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Urubah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Sa'ad bin Hisyam, dari A'isyah RA.
Ad-Darami dalam sunannya pada Kitab: Shalat (1475). Dia berkata: Ishak bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, bapak saya menceritakan kepadaku dari Qatadah, dari Sa'ad bin Hisyam, dari Aisyah RA.

satu dari keduanya. Oleh sebab itu, Allah SWT berulang-ulang menyebutkannya.[1337]

Firman-Nya, وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا "*...dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik,*" maksudnya adalah, infakkanlah sebagian dari harta-hartamu di jalan Allah.

Dalam kaitannya dengan itu, Ibnu Zaid berkata;

35439. Diceritakan kepadaku oleh Yunus, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah SWT, وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا "*...dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik,*" dia berkata, "*Al qardhu* adalah amal tambahan (*nawaafil*) selain zakat."[1338]

Firman-Nya, وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُم مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِندَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا "*Dan, kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya,*" maksudnya adalah, kebaikan yang kamu lakukan, wahai orang-orang beriman, bagi dirimu sendiri ketika di dunia, berupa sedekah, atau infakmu di jalan-Nya, atau yang sejenisnya dalam rangka kebaikan, dengan harapan dari sisi-Nya, kelak akan kamu dapati di sisi Allah sebagai bekal simpananmu. Simpanan itu adalah yang terbaik dari apa pun yang pernah kamu lakukan ketika di dunia, dan memperoleh ganjaran yang sangat besar, lebih besar dari amal kebaikan yang sengaja kamu lakukan atau kamu lakukan dengan tidak sengaja.

Firman-Nya, وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ "*Dan, mohonlah ampunan kepada Allah,*" maksudnya adalah, mintalah ampunan kepada Allah atas dosa-dosamu, Dia akan membersihkanmu dari dosa-dosamu.

Firman-Nya, إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ "*...sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang,*" maksudnya adalah, Allah

---

1337 Qatadah dalam *An-Nasikh wa Al Mansukh* (1/48) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/322), disandarkan kepada Abd bin Humaid serta Ibnu Nashr.

1338 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/134).

mempunyai ampunan bagi dosa-dosa orang-orang yang bertobat dari hamba-hamba-Nya yang berdosa, dan mempunyai rahmat yang luas untuk tidak menghukumnya setelah memberikan ampunan-Nya.

Akhir tafsir surah Al Muzammil, *alhamdulillah.*
Selanjutnya surah Al Muddatstsir, *insya Allah.*
Shalawat dan salam kepada Muhammad SAW dan para sahabatnya.

SURAH AL MUDDATSTSIR

يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾ وَٱلرُّجْزَ فَٱهْجُرْ ﴿٥﴾
وَلَا تَمْنُن تَسْتَكْثِرُ ﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَٱصْبِرْ ﴿٧﴾

"Hai orang yang berkemul (berselimut). Bangunlah, lalu berilah peringatan! Dan, Tuhanmu agungkanlah! Dan, pakaianmu bersihkanlah, Dan, perbuatan dosa tinggalkanlah. Dan, janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan, untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah." **(Qs. Al Muddatstsir [74]: 1-7)**

Takwil firman Allah: يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾ وَٱلرُّجْزَ فَٱهْجُرْ ﴿٥﴾ وَلَا تَمْنُن تَسْتَكْثِرُ ﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَٱصْبِرْ ﴿٧﴾ ***(Hai orang yang berkemul [berselimut]. Bangunlah, lalu berilah peringatan! Dan, Tuhanmu agungkanlah! Dan, pakaianmu bersihkanlah, Dan, perbuatan dosa tinggalkanlah. Dan, janganlah kamu memberi [dengan maksud] memperoleh [balasan] yang lebih banyak. Dan, untuk [memenuhi perintah] Tuhanmu, bersabarlah)***

Firman-Nya, يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُدَّثِّرُ *"Hai orang yang berkemul (berselimut),"* maksudnya adalah, wahai yang berselimut dengan bajunya saat tidur.

Disebutkan bahwa dikatakan yang demikian itu kepada Rasulullah SAW, dan saat itu Rasulullah SAW berselimutkan beludru. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35440. Muhammad bin Al Mutstsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Al Mughirah, dari Ibrahim, tentang ayat, يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُدَّثِّرُ "*Hai orang yang berkemul (berselimut),*" dia berkata, "Rasulullah SAW berselimutkan beludru."[1339]

Disebutkan bahwa ayat ini merupakan ayat Al Qur`an pertama yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, dan dikatakan kepada Rasulullah SAW, يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُدَّثِّرُ "*Hai orang yang berkemul (berselimut).*" Sebagaimana riwayat-riwayat berikut ini:

35441. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Yunus mengabarkan kepada kami dari Ibnu Syihab, dia berkata: Abu Salamah bin Abdurrahman mengabarkan kepadaku, bahwa Jabir bin Abdullah Al Anshari berkata: Rasulullah SAW bersabda tentang turunnya wahyu, "*Ketika aku berjalan, aku mendengar sebuah suara dari langit, maka aku mengangkat kepala, dan aku melihat malaikat yang pernah mendatangiku di gua Hira duduk pada kursi antara langit dan bumi. Aku ketakutan dan berlalu. Kutemui keluargaku dan berkata, 'Selimuti aku, selimuti aku', maka mereka menyelimutiku. Allah lalu menurunkan ayat,* يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُدَّثِّرُ ۝١ قُمْ فَأَنذِرْ ۝٢ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ *'Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan! Dan, Tuhanmu agungkanlah!'* Hingga firman-Nya, وَٱلرُّجْزَ فَٱهْجُرْ *'Dan, perbuatan dosa tinggalkanlah'.*"

Jabir bin Abdullah Al Anshari berkata, "Setelah itu turunlah wahyu selanjutnya."[1340]

35442. Ibnu Al Mutstsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, dia berkata: Al

---

[1339] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/313), disandarkan kepada Ibnu Abu Hatim, tetapi kami tidak mendapatkannya dalam *Tafsir Ibnu Abu Hatim*.

[1340] Muslim dalam Kitab: Keimanan (255), dengan sedikit perbedaan redaksi, dari jalur riwayat Ibnu Wahab. Al Bukhari dalam *Tafsir Al Qur`an* (4954) dari jalur riwayat Yunus, sebagaimana disebutkan. Ahmad dalam musnadnya (3/377) dari jalur riwayat Ma'mar, dari Az-Zuhri, sebagaimana disebutkan.

Auza'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku bertanya kepada Abu Salamah, "Ayat Al Qur`an yang mana yang pertama kali diturunkan?" Abu Salamah berkata, "Ayat, يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُدَّثِّرُ *'Hai orang yang berkemul (berselimut)'*."[1341]

35443. Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Umar bin Faris menceritakan kepada kami, dia berkata: Ali bin Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Yahya, dia berkata: Aku bertanya kepada Abu Salamah, "Ayat Al Qur`an yang mana yang pertama kali diturunkan?" Abu Salamah berkata, "Ayat, يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُدَّثِّرُ *'Hai orang yang berkemul (berselimut)'*."[1342]

Yahya berkata: Orang-orang berkata, ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu."* (Qs. Al 'Alaq [96]: 1)

Abu Salamah berkata: Aku bertanya kepada Jabir bin Abdullah, "Ayat Al Qur`an mana yang pertama kali turun?" Jabir bin Abdullah berkata, "Ayat, يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُدَّثِّرُ *'Hai orang yang berkemul (berselimut)'*." Orang-orang berkata, ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan."* Jabir bin Abdullah berkata, "Aku hanya mengatakan yang disampaikan oleh Rasulullah SAW kepada kami. Rasulullah SAW bersabda, *'Aku berada di Hira. Setelah selesai dengan keperluanku, aku pun pergi. Aku berjalan pada sebuah lembah. Lalu terdengar suara memanggilku, maka aku melihat ke kananku, ke sisi kiriku, ke hadapanku, dan sisi belakangku, namun aku tidak melihat apa pun. Aku lalu melihat ke sisi atas kepalaku, dan aku melihat dia (Jibril AS) duduk di atas kursi antara langit dan bumi, maka aku merasakan ketakutan pada diriku'*."

1341 Muslim dalam *Bad'u Al Wahyu* (1/144, no. 161) dan Ahmad dalam musnadnya (3/306).

1342 Antara dua tanda kurung tidak terdapat pada naskah, dan kami tulis pada naskah lainnya.

Demikian pula yang dikatakan oleh Utsman bin Amr. Bunyinya demikian, "*Aku takut melihatnya. Aku pergi menemui Khadijah, aku katakan, 'Selimuti aku! Selimuti aku. Tuangkan air ke atas kepalaku'. Allah lalu menurunkan ayat,* يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡمُدَّثِّرُ ۝١ قُمۡ فَأَنذِرۡ *'Hai orang yang berkemul (berselimut). Bangunlah, lalu berilah peringatan'*."[1343]

35444. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Ali bin Al Mubarak, dari Yahya bin Abu Katsir, dia berkata: Aku bertanya kepada Abu Salamah tentang ayat Al Qur`an yang pertama kali turun. Abu Salamah lalu berkata, "Turun ayat pertama, يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡمُدَّثِّرُ *'Hai orang yang berkemul (berselimut)'*."

Yahya bin Abu Katsir berkata, "Orang-orang menyebutkan, ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ *'Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan'*."

Abu Salamah berkata: Aku bertanya kepada Jabir bin Abdullah, lalu dia berkata, "Aku hanya mengabarkan kepadamu apa yang disampaikan Rasulullah SAW kepada kami. Rasulullah SAW bersabda, *'Aku berada di Hira. Setelah selesai dengan keperluanku, aku pun pergi. Aku berjalan pada sebuah lembah, dan aku mendengar suara, maka aku melihat ke sebelah kananku, namun aku tidak melihat sesuatu. (Juga ke sisi kiriku, namun aku tidak melihat apa pun. Aku melihat ke depan, namun aku tidak melihat apa pun).*[1344] *Aku lalu melihat sisi belakangku, namun aku tidak melihat apa pun. Aku lalu mengangkat kepalaku, dan aku melihat sesuatu. Aku pun pergi menemui Khadijah dan aku katakan, "Selimuti aku dan tuangkan air ke atas kepalaku", (maka mereka menyelimutiku dan menuangkan air ke*

[1343] Al Bukhari dalam *Tafsir Al Qur`an* (4922), dengan sedikit perbedaan redaksi, dari jalur riwayat Ali bin Al Mubarak, dari Yahya bin Abu Katsir, sebagaimana disebutkan. Muslim dalam *Al Iman* (257). Ahmad dalam musnadnya (3/306).

[1344] Kalimat antara dua tanda kurung tidak terdapat pada naskah.

kepalaku)[1345] *yaitu air dingin'*. Lalu turunlah ayat, يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُدَّثِّرُ *'Hai orang yang berkemul (berselimut)'."*[1346]

35445. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dia berkata: Wahyu terhenti turun beberapa lama kepada Rasulullah SAW, Rasulullah SAW pun merasa sedih. Rasulullah lalu pergi ke puncak gunung dan berdiam di sana. Setiap kali Jibril AS menampakkan diri dan berkata, "Engkau adalah Nabiyullah," seketika itu juga hati dan jiwa Muhammad menjadi tenang. Rasulullah SAW sering menceritakan kejadian tersebut.

Rasulullah SAW bersabda, "*Suatu hari ketika aku berjalan, aku melihat malaikat yang mendatangiku di Hira. Dia duduk di kursi antara langit dan bumi, maka seketika itu juga aku takut melihatnya. Aku pun pulang menemui Khadijah dan berkata, 'Selimuti aku'.*" Artinya, menutupi tubuhnya dengan pakaian. Allah SWT lalu menurunkan ayat, يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ "*Hai orang yang berkemul (berselimut). bangunlah, lalu berilah peringatan! Dan, Tuhanmu agungkanlah! Dan, pakaianmu bersihkanlah.*"

Az-Zuhri berkata, "Ayat yang pertama kali turun kepada Rasulullah SAW adalah, ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ '*Bacalah dengan*

[1345] *Ibid.*

[1346] Al Bukhari dalam *Tafsir Al Qira`at* (4922) dengan redaksi: *Aku berada di Hira. Setelah selesai dengan keperluanku, aku pun pergi. Lalu ada yang meyeruku, maka aku melihat ke kananku, namun aku tidak melihat sesuatu. Aku melihat ke sisi kiriku, namun aku tidak melihat sesuatu. Aku melihat ke hadapanku, namun aku tidak melihat sesuatu. Aku melihat sisi belakangku, namun aku tidak melihat sesuatu. Aku lalu mengangkat kepala, dan aku melihat sesuatu. Aku pun pergi menemui Khadijah, lalu aku katakan, "Selimuti aku dan tuangkan air dingin ke atas kepalaku." Mereka pun menyelimutiku dan menuangkan air dingin ke atas kepalaku.* Lalu turunlah ayat, يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ *"Hai orang yang berkemul (berselimut). Bangunlah, lalu berilah peringatan! Dan, Tuhanmu agungkanlah!"*

(menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan...'. Hingga ayat, مَا لَمْ يَعْلَمْ *'...apa yang tidak diketahuinya'*."[1347]

Para pakar takwil berselisih pendapat tentang makna firman-Nya, يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُدَّثِّرُ *"Hai orang yang berkemul (berselimut)."*

Sebagian berkata, "Maknanya adalah, wahai yang tidur dalam pakaiannya." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35446. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُدَّثِّرُ *"Hai orang yang berkemul (berselimut),"* dia berkata, "Maknanya adalah, wahai yang tidur."[1348]

35447. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata, "Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُدَّثِّرُ *"Hai orang yang berkemul (berselimut),"* dia berkata, "Berselimutkan bajunya."[1349]

Para pakar takwil lainnya berkata, "Makna sebenarnya adalah, wahai yang berselimutkan kenabian berikut beban kenabian." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35448. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Daud ditanya tentang ayat, يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُدَّثِّرُ *"Hai orang yang berkemul (berselimut)."* Dia lalu berkata, "Ikrimah menceritakan kepada kami, dia berkata, 'Kamu dibebani urusan ini, maka laksanakanlah'."[1350]

1347 Ath-Thabari dalam tarikhnya (1/535), dan disebutkan pula riwayat semakna oleh Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/327).

1348 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3382).

1349 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/325), disandarkan kepada Abdurrazzak, Abd bin Humaid, dan Ibnu Al Mundzir.

1350 Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/506) dari jalur riwayat Daud bin Abu Hind, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA. Al Hakim berkata, "*Sanad* hadits ini *shahih*, tetapi Al

Firman-Nya, قُمْ فَأَنذِرْ *"Bangunlah, lalu berilah peringatan!"* maksudnya adalah, wahai Muhammad, bangunlah dari tidurmu dan berilah peringatan akan adzab Allah SWT terhadap kaummu yang menyekutukan-Ku dan menyembah selain-Ku.

Para pakar takwil berpendapat, sebagaimana telah kami sebutkan. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35449. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, قُمْ فَأَنذِرْ *"Bangunlah, lalu berilah peringatan!"* ia berkata, "Maksudnya adalah, berilah peringatan akan adzab Allah SWT dan pedihnya hukuman-Nya yang menimpa umat terdahulu."

Firman-Nya, وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ *"Dan, Tuhanmu agungkanlah!"* maksudnya adalah, Tuhanmu, hai Muhammad, agungkanlah Dia dengan menyembah-Nya dan serahkanlah segala urusan dan keperluanmu kepada-Nya tanpa menoleh kepada yang lain.

Firman-Nya, وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ *"Dan, pakaianmu bersihkanlah."* Para pakar takwil berbeda pendapat tentang takwil ayat ini.

Sebagian berkata, "Maknanya adalah, jangan campuri bajumu dengan maksiat dan kebohongan." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35450. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ *"Dan, pakaianmu bersihkanlah,"* dia berkata, "Tidakkah kamu pernah mendengar perkataan Ghailan bin Salamah,

---

Bukhari dan Muslim belum meriwayatkannya. Telah disepakati oleh Adz-Dzahabi." Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/399).

وَ إِنِّي بِحَمْدِ اللهِ لاَ ثَوْبَ فَاجِرٍ   لَبِسْتُ وَلاَ مِنْ غَدْرَةٍ أَتَقَنَّعُ

'Dan aku dengan pujian milik Allah tak pernah berpakaian dosa untuk dikenakan, dan tidak pula kerudung dusta'."[1351]

35451. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Mush'ab bin Salam menceritakan kepada kami dari Al Ajlah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA. Ikrimah berkata: Seseorang mendatangi Ibnu Abbas RA ketika aku sedang duduk. Lelaki tersebut lalu berkata, "Apa pendapatmu tentang firman Allah SWT, وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ *'Dan, pakaianmu bersihkanlah'.*" Ibnu Abbas RA lalu berkata, "Jangan kenakan pakaianmu untuk perbuatan maksiat dan dusta. Apakah kamu tidak pernah mendengar perkataan Ghailan bin Salamah Ats-Tsaqafi berikut ini:

وَ إِنِّي بِحَمْدِ اللهِ لاَ ثَوْبَ فَاجِرٍ   لَبِسْتُ وَلاَ مِنْ غَدْرَةٍ أَتَقَنَّعُ

'Dan aku dengan pujian milik Allah tak pernah berpakaian dosa untuk dikenakan, dan tidak pula kerudung dusta'."[1352]

35452. Sa'id bin Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata: Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Al Ajlah, dari Ikrimah, tentang firman Allah SWT, وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ "*Dan, pakaianmu bersihkanlah,*" ia berkata, "Jangan kamu mengenakannya untuk kedustaan dan kemaksiatan." Selanjutnya Ikrimah membacakan syair Salamah bin Ghailan tersebut.[1353]

35453. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al Ajlah bin Abdullah Al Kindi, dari Ikrimah,

---

[1351] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3382), As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/326), disandarkan kepada Ibnu Abu Hatim, Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/413), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/400), Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/63) dari Ibnu Abbas RA, dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/136).

[1352] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3382), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/136), Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/63), dan Abu Abdullah Az-Zira'i dalam *Madarij As-Salikin* (2/20).

[1353] Ibnu Abdul Barr dalam *At-Tamhid* (22/236) dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/65).

tentang ayat, وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ "*Dan, pakaianmu bersihkanlah,*" ia berkata, "Jangan mengenakan pakaian untuk berbuat maksiat. Apakah kamu tidak pernah mendengar syair Ghailan bin Abu Salamah Ats-Tsaqafi berikut ini:

وَ إِنِّي بِحَمْدِ اللهِ لاَ ثَوْبَ فَاجِرٍ لَبِسْتُ وَلاَ مِنْ غَدْرَةٍ أَتَقَنَّعُ

'Dan aku dengan pujian milik Allah tak pernah berpakaian dosa untuk dikenakan, dan tidak pula kerudung dusta'."[1354]

35454. Zakaria bin Yahya bin Abu Za'idah menceritakan kepadaku, dia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij berkata: Atha mengabarkan kepada kami, bahwa dia mendengar Ibnu Abbas RA berkata: Firman-Nya, وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ "*Dan, pakaianmu bersihkanlah,*" maksudnya adalah dari perbuatan dosa. Dalam ungkapan orang Arab, disebut pakaian yang bersih.[1355]

35455. Sa'id bin Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata: Hafsh bin Ghiyats Al Qadhi dari Ibnu Juraij, dari Atha, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ "*Dan, pakaianmu bersihkanlah,*" ia berkata, "Dalam ungkapan orang Arab, disebut pakaian yang bersih."[1356]

35456. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Mughirah, dari Ibrahim, tentang firman Allah SWT, وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ "*Dan, pakaianmu bersihkanlah,*" dia berkata, "Dari perbuatan-perbuatan dosa."[1357]

1354 *Ibid.*

1355 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/326), disandarkan kepada Al Faryani, Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al Hakim. Tetapi, kami tidak mendapatkannya pada Ibnu Abu Hatim. Al Qurthubi dalam tafsirnya (8/326).

1356 Ibnu Abdu Al Barr dalam *At-Tamhid* (22/235).

1357 Ibnu Abdul Barr dalam *At-Tamhid* (22/236) dari jalur riwayat Waki, dari Sufyan, dari Mughirah, sebagaimana disebutkan.

35457. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Atha, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ "*Dan, pakaianmu bersihkanlah,*" dia berkata, "Dari perbuatan-perbuatan dosa."[1358]

35458. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ "*Dan, pakaianmu bersihkanlah,*" dia berkata, "Itu merupakan ungkapan yang sering dikatakan oleh orang-orang Arab, seperti, 'bersihkan bajumu', yakni dari perbuatan dosa."[1359]

35459. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ "*Dan, pakaianmu bersihkanlah,*" dia berkata, "Bersihkan baju itu dari maksiat. Orang-orang Arab mengatakan untuk seseorang yang berjanji tetapi tidak memenuhi janjinya dengan ungkapan, bajunya kotor. Jika memenuhi janjinya maka dikatakan, bajunya bersih."[1360]

35460. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu Juraij, dari Atha, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ "*Dan, pakaianmu bersihkanlah,*" dia berkata, "Dari dosa."[1361]

[1358] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/136) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/177).

[1359] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/361) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/400)

[1360] Lihat *Tafsir Al Qurthubi* (19/62) dan *Madarij As-Salikin* (2/20).

[1361] Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/506) dari jalur riwayat Abu Nu'aim: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Atha, dari Ibnu Abbas RA. Al Hakim berkata, "Hadits *shahih* atas dasar syarat yang ditetapkan oleh Al Bukhari dan Muslim, tetapi keduanya tidak meriwayatkannya. Disepakati oleh Adz-Dzahabi."

35461. Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Mughirah, dari Ibrahim, tentang firman Allah SWT, وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ "*Dan, pakaianmu bersihkanlah,*" dia berkata, "Dari dosa."[1362]

35462. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah SWT, وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ "*Dan, pakaianmu bersihkanlah,*" dia berkata, "Jangan campurkan pakaianmu dalam kemaksiatan."[1363]

35463. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu Juraij, dari Atha, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ "*Dan, pakaianmu bersihkanlah,*" dia berkata, "Dari dosa."[1364]

35464. ...dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Mughirah, dari Ibrahim, dia berkata, "Dari dosa."[1365]

35465. ...dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al Ajlah, dia mendengar Ikrimah berkata, "Jangan campur pakaianmu dalam kemaksiatan."[1366]

35466. ....dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Jabir, dari Amir dan Atha, keduanya berkata, "Dari perbuatan salah."[1367]

Pakar takwil lainnya berkata, "Jangan campur bajumu dengan penghasilan yang tidak bagus." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

[1362] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz,* semakna dengannya (5/393) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/325), disandarkan kepada Sa'id bin Manshur, Abd bin Humaid, dan Ibnu Al Mundzir.

[1363] Disebutkan oleh Ibnu Athiyah riwayat semakna dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/393).

[1364] Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/506) dari jalur riwayat Abu Nu'aim: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Atha, dari Ibnu Abbas RA.

[1365] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/393) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/325), dihubungkan kepada Sa'id bin Manshur, Abd bin Humaid, dan Ibnu Al Mundzir.

[1366] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/177).

[1367] Lihat *An-Nukat wa Al Uyun* (6/136) dan *Tafsir Ibnu Katsir* (14/177).

35467. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepada, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman-Nya, وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ "*Dan, pakaianmu bersihkanlah,*" dia berkata, "Jangan kamu campur pakaian yang kamu kenakan dengan penghasilan yang tidak bagus." Dikatakan pula, "Jangan campuri pakaianmu dengan maksiat."[1368]

Para pakar takwil lainnya berkata, "Akan tetapi maknanya adalah, perbaiki amalmu." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35468. Yahya bin Thalhah Al Yarbu'i menceritakan kepadaku, dia berkata: Fudhail bin Iyadh menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ "*Dan, pakaianmu bersihkanlah,*" dia berkata, "Perbaikilah amalmu."[1369]

35469. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Abu Razin, tentang firman Allah SWT, وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ "*Dan, pakaianmu bersihkanlah,*" dia berkata, "Perbaikilah amalmu. Jika seseorang amalnya buruk, maka dikatakan *fulan khabiits ats-tsiyab* 'si fulan berbaju buruk'. Jika baik amalnya, maka dikatakan *fulaan thaahir ats-tsiyaab* 'fulan berbaju bersih'."[1370]

Para pakar takwil lainnya berkata tentang maknanya dalam riwayat berikut ini:

[1368] Disebutkan oleh Al Qurthubi riwayat semakna dalam tafsirnya (19/65) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/400).

[1369] Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/62), As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/326), disandarkan kepada Sa'id bin Manshur, Abd bin Humaid, dan Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/177).

[1370] Ibnu Abu Syaibah meriwayatkan semakna dalam mushannafnya (7/154), Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/62), As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/326), disandarkan kepada Ibnu Abu Syaibah, Abd bin Humaid, dan Ibnu Al Munzir, serta Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/177).

35470. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ "*Dan, pakaianmu bersihkanlah,*" dia berkata, "Aku bukan tukang tenung dan penyihir, maka tinggalkanlah apa yang mereka katakan."[1371]

Para pakar takwil lainnya berkata, "Akan tetapi maknanya adalah, basuhlah bajumu dengan air, dan sucikan dari najis." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35471. Abbas bin Abu Thalib menceritakan kepadaku, dia berkata: Ali bin Abdullah bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Ahmad bin Musa bin Abu Maryam (pembuat permata), dia berkata: Ibnu Aun mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Sirin, tentang firman Allah SWT, وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ "*Dan, pakaianmu bersihkanlah,*" dia berkata, "Basuhlah ia dengan air."[1372]

35472. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah SWT, وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ "*Dan, pakaianmu bersihkanlah,*" dia berkata, "Orang-orang musyrik tidak bersuci. Oleh sebab itu, Allah SWT memerintahkan Nabi-Nya agar bersuci dan membersihkan bajunya."[1373]

Perkataan yang dilontarkan oleh Ibnu Sirin dan Ibnu Zaid tentang makna ayat, adalah lebih jelas maknanya. Adapun yang dinyatakan oleh Ibnu Abbas RA, Ikrimah, dan orang-orang dari para *salaf* adalah bersihkan tubuhmu dari dosa, adalah Allah SWT lebih mengetahui dengan maksudnya tersebut.

[1371] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/136) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/177).

[1372] Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/65) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/177).

[1373] *Ibid.*

Firman-Nya, وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ *"Dan, perbuatan dosa tinggalkanlah."* Para ahli *qira'at* berselisih pendapat dalam membacanya.[1374]

Sebagian *qari'* Madinah dan umumnya *qari'* Kufah membacanya *warrijza,* dengan *ra' kasrah.*

Sebagian ahli *qira'at* Makkah dan Madinah membacanya *warrujza,* dengan *ra' dhammah.*

Bagi siapa yang men-*dhammah*-kan huruf *ra',* bermakna *al autsaan* "patung-patung". Dengan demikian, makna ayat adalah, tinggalkan peribadahan terhadap patung dan jangan melayaninya. Bagi yang meng-*kasrah*-kannya, maka maknanya adalah siksa. Artinya, jauhilah siksa, yakni jauhilah perbuatan yang menyebabkanmu mendapat siksa.

Pendapat yang benar adalah, keduanya merupakan cara baca yang sama terkenal, maka bacaan manapun yang dipergunakan, telah dianggap benar. Bacaan dengan kasrah dan *dhammah* adalah dua cara baca dengan satu makna. Kami tidak menemukan para pakar takwil terdahulu yang membedakan keduanya. Hanya Al Kisa'i yang menyampaikan adanya perbedaan di antara kedua cara baca tersebut.

Para pakar takwil berselisih pendapat tentang makna lafazh وَالرُّجْزَ *"Dan perbuatan dosa,"* pada ayat ini.

Sebagian berkata, "Itu adalah patung-patung." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35473. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali RA, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, وَالرُّجْزَ

[1374] Hafsh membacanya *warrujza* dengan *ra' dhammah.*
Para *qari'* lainnya dengan *kasrah.*
Lihat *At-Taisir fi Al Qira'at As-Sab'i* (hal. 175) dan *Al Wafi fi Syarhi Asy-Syaathibiyah* (hal. 306).

فَاهْجُرْ "*Dan, perbuatan dosa tinggalkanlah,*" dia berkata, "Maksudnya adalah yang dimurkai, yakni patung-patung."[1375]

35474. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ "*Dan, perbuatan dosa tinggalkanlah,*" dia berkata, "Patung-patung."[1376]

35475. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Isra'il Abu Ja'far, ia berkata: Aku menduga dari Jabir, dari Mujahid dan Ikrimah, tentang firman Allah SWT, وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ "*Dan, perbuatan dosa tinggalkanlah,*" dia berkata, "Patung-patung."[1377]

35476. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ "*Dan, perbuatan dosa tinggalkanlah,*" ia berkata, "*Isaaf dan Naa'ilah.* Keduanya adalah patung yang berada di Baitullah. Siapa pun yang datang, akan menyapu kedua patung tersebut dengan tangannya. Oleh sebab itu, Allah SWT memerintahkan Nabi-Nya untuk menjauhi dan menyingkirkannya."[1378]

35477. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, tentang firman-Nya, وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ

1375 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/137), Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/393), Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/66), serta As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/326), disandarkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Mardawaih.

1376 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/413), Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/393), dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/66).

1377 *Ibid.*

1378 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/325), menyandarkannya kepada Abdurrazzak, Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, dan Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/401).

"*Dan, perbuatan dosa tinggalkanlah,*" dia berkata, "Patung-patung."[1379]

35478. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah SWT, وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ "*Dan, perbuatan dosa tinggalkanlah,*" dia berkata, "*Ar-Rujza* adalah tuhan-tuhan yang mereka sembah. Allah SWT memerintahkan Nabi-Nya agar menjauhinya, tidak mendatanginya, dan tidak mendekatinya."[1380]

Para pakar takwil lainnya berkata, "Akan tetapi, maknanya adalah, jauhilah perbuatan maksiat dan dosa." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35479. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Mughirah, dari Ibrahim, tentang firman Allah SWT, وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ "*Dan, perbuatan dosa tinggalkanlah.*" Dia berkata, "Maksudnya adalah *al itsm* (dosa)."[1381]

35480. Diceritakan kepada kami, dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah SWT, وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ "*Dan, perbuatan dosa tinggalkanlah,*" dia berkata, "Jauhilah perbuatan maksiat."[1382]

Telah kami sebutkan sebelumnya makna *ar-rujza* secara panjang lebar, berikut dalil penguatnya, maka kami merasa tidak perlu mengulangnya di sini.[1383]

1379 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/361), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/413), dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/393).

1380 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/413) dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/66).

1381 Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/66) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/325), disandarkan kepada Sa'id bin Manshur, Abd bin Humaid, dan Ibnu Al Mundzir.

1382 Ibnu Abu Katsir dalam tafsirnya (14/178).

1383 Lihat tafsir surah Al Baqarah ayat 59, surah Al A'raaf ayat 154, 135, 162, dan surah Al Anfaal.

Firman-Nya, وَلَا تَمْنُن تَسْتَكْثِرُ *"Dan, janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak."* Para pakar takwil berselisih pendapat tentang takwil ayat ini.

Sebagian berkata, "Maknanya adalah, janganlah kamu memberi, hai Muhammad, agar memperoleh lebih dari itu." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35481. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, وَلَا تَمْنُن تَسْتَكْثِرُ *"Dan, janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak,"* dia berkata, "Jangan memberi hadiah untuk meminta yang lebih baik dari itu."[1384]

35482. Abu Hamid Al Himshi Ahmad bin Mughirah, dia berkata: Abu Haywah Syuraih bin Yazid Al Hadhrami menceritakan kepadaku, dia berkata: Artha`ah menceritakan kepadaku dari Dhamrah bin Habib dan Abu Al Ahwash, tentang firman Allah SWT, وَلَا تَمْنُن تَسْتَكْثِرُ *"Dan, janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak,"* dia berkata, "Jangan kamu memberi sesuatu agar mendapat lebih dari itu."[1385]

35483. Ya'qub menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Abu Raja, dari Ikrimah, tentang firman Allah SWT, وَلَا تَمْنُن تَسْتَكْثِرُ *"Dan, janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak,"* dia berkata, "Jangan kamu memberi sesuatu agar mendapat lebih dari itu."[1386]

[1384] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3382), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/138), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/402), dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/67).

[1385] Lihat *Tafsir Ibnu Katsir* (14/178).

[1386] Riwayat semakna disebutkan oleh Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/138), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/402), Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/67), serta

35484. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Seseorang yang mendengar dari Ikrimah mengabarkan kepadaku, ia berkata tentang firman Allah SWT, وَلَا تَمْنُن تَسْتَكْثِرُ "*Dan, janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak.*" Dia berkata, "Jangan kamu memberi hadiah dengan keinginan mengambil lebih dari itu."[1387]

35485. Yahya bin Thalhah Al Yarbu'i menceritakan kepadaku, dia berkata: Fudhail menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, tentang firman Allah SWT, وَلَا تَمْنُن تَسْتَكْثِرُ "*Dan, janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak,*" dia berkata, "Jangan kamu memberi agar mendapat lebih."[1388]

35486. Ibnu Basysyaar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Mughirah, dari Ibrahim, tentang firman Allah SWT, وَلَا تَمْنُن تَسْتَكْثِرُ "*Dan, janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak,*" dia berkata, "Jangan kamu memberi sesuatu untuk mengambil lebih dari itu."[1389]

35487. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Salamah, dari Adh-Dhahhak, tentang firman Allah SWT, وَلَا تَمْنُن تَسْتَكْثِرُ "*Dan, janganlah*

As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/327), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

[1387] Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (4/514) dari jalur riwayat Ghundar, dari Syu'bah. Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/138), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/402).

[1388] Riwayat semakna disebutkan oleh Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (4/513) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/325), disandarkan kepada Sa'id bin Manshur, Abd bin Humaid, serta Ibnu Al Mundzir.

[1389] Riwayat semakna disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/325), disandarkan kepada Sa'id bin Manshur, Abd bin Humaid, dan Ibnu Al Mundzir.

kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak," dia berkata, "Jangan kamu mengaharapkan agar diberi lebih banyak dari itu."[1390]

35488. ...dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Mughirah, dari Ibrahim, tentang firman Allah SWT, وَلَا تَمْنُن تَسْتَكْثِرُ "*Dan, janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak,*" dia berkata, "Jangan kamu memberi agar mendapat lebih banyak dari itu."[1391]

35489. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, tentang firman Allah SWT, وَلَا تَمْنُن تَسْتَكْثِرُ "*Dan, janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak,*" dia berkata, "Jangan kamu memberi sesuatu untuk memperoleh lebih."[1392]

35490. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Rawad, dari Adh-Dhahhak, dia berkata, "Itu adalah riba yang dibolehkan, dan berlaku khusus untuk Rasulullah SAW."[1393]

35491. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Abu Hujairah, dari Adh-Dhahhak, bahwa terdapat dua macam riba, yang halal dan yang haram. Yang halal adalah hadiah, sedangkan yang haram adalah riba.[1394]

35492. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَلَا تَمْنُن تَسْتَكْثِرُ "*Dan, janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang*

1390 Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (4/514).

1391 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/325), disandarkan kepada Sa'id bin Manshur, Abd bin Humaid , dan Ibnu Al Mundzir.

1392 Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (4/513).

1393 Lihat *Mushannaf Ibnu Abu Syaibah* (4/514).

1394 Abu Ja'far An-Nahhas dalam *Ma'ani Al Qur'an* (5/264) dan Ibnu Zanjalah dalam *Hujjah Al Qira'at* (1/559) dari Ikrimah.

lebih banyak," ia berkata, "Jangan memberikan sesuatu! Sesungguhnya bagimu hukuman dunia dan segala rintangannya."[1395]

35493. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, terkait firman-Nya وَلَا تَمۡنُن تَسۡتَكۡثِرُ *"Dan, janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak,"* ia berkata, "Janganlah memberikan sesuatu agar kamu mendapat balasan yang lebih besar."

Thawus juga mengatakan demikian.[1396]

35494. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: Al Hasan menceritakan kepadaku, ia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami secara keseluruhan dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, terkait firman-Nya, وَلَا تَمۡنُن تَسۡتَكۡثِرُ *"Dan, janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, jangan memberikan harta dengan harapan mendapatkan balasan yang lebih besar di dunia."[1397]

35495. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Mughirah, dari Ibrahim, ia berkata, "Jangan memberikan sesuatu agar engkau mendapatkan lebih banyak dari yang kau berikan."[1398]

35496. ...ia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Ibrahim, terkait firman-Nya وَلَا تَمۡنُن تَسۡتَكۡثِرُ *"Dan, janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan)*

[1395] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/414).
[1396] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/362).
[1397] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/414).
[1398] Ibnu Abu Syaibah dalam mushannafnya (4/513) dan Al Jashshash dalam *Ahkam Al Qur'an* (5/218)

yang lebih banyak," ia berkata, "Jangan memberikan dengan harapan bertambah."[1399]

35497. ...ia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari seseorang, dari Adh-Dhahhak bin Muzahim, tentang firman-Nya, وَلَا تَمْنُن تَسْتَكْثِرُ *"Dan, janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak,"* ia berkata, "Hal itu dikhususkan untuk nabi, sedangkan untuk umat beliau diberikan keringanan."[1400]

Para pakar takwil yang lain berkata, "Maknanya adalah, jangan beramal kepada Rabb-mu (dengan maksud) mendapatkan balasan lebih banyak." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35498. Mujahid bin Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan bin Husain menceritakan kepada kami dari Al Hasan, tentang firman-Nya, وَلَا تَمْنُن تَسْتَكْثِرُ *"Dan, janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak,"* ia berkata, "Janganlah kamu beramal (dengan maksud) memperoleh balasan yang lebih banyak dari Rabb-Mu."[1401]

35499. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Haudzah menceritakan kepada kami, ia berkata: Auf menceritakan kepada kami dari Al Hasan, tentang firman-Nya, وَلَا تَمْنُن تَسْتَكْثِرُ *"Dan, janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak,"* ia berkata, "Janganlah

---

1399 *Ibid.*

1400 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/414) dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/67).

1401 Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (4/514), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/138), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/414), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/402), dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/67).

kamu beramal dengan harapan mendapatkan balasan lebih banyak dari amalmu."[1402]

35500. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Yahya bin Wadhih menceritakan kepada kami, ia berkata: Yunus bin Nafi Abu Ghanim menceritakan kepada kami dari Abu Sahl, Katsir bin Ziyad, dari Al Hasan, tentang firman-Nya, وَلَا تَمْنُن تَسْتَكْثِرُ "*Dan, janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak,*" ia berkata, "Janganlah kamu beramal shalih dengan harapan mendapatkan balasan lebih banyak."[1403]

35501. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Ja'far, dari Ar-Rabi bin Anas, tentang firman Allah SWT, وَلَا تَمْنُن تَسْتَكْثِرُ "*Dan, janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak,*" dia berkata, "Jangan menganggap banyak amal kebajikan kamu dalam pandanganmu. Apa yang diberikan Allah SWT kepadamu berupa amal kebajikan tersebut adalah kecil."[1404]

Para pakar takwil lainnya berkata, "Maknanya adalah, jangan lemah untuk berbuat kebajikan dengan menganggapnya telah banyak."

Mereka mengartikan ayat وَلَا تَمْنُن "*Dan, janganlah kamu memberi,*" yakni *wa laa tadh'uf,* dan jangan menjadi lemah. Dari perkataan *hablun maniin*, untuk tali yang lemah. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35502. Abu Hamid Ahmad bin Al Mughirah Al Himshi menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Salamah

---

1402 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/138), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/414), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/402), dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/67)

1403 *Ibid.*

1404 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/414) dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/67).

menceritakan kepada kami dari Khashif, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, وَلَا تَمْنُن تَسْتَكْثِرُ "*Dan, janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak,*" dia berkata, "Jangan menjadi lemah untuk meminta balasan lebih dari perbuatan kebajikan. *Tamnun* dalam ungkapan orang Arab bermakna *tadh'uf* (menjadi lemah)."[1405]

35503. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah SWT, وَلَا تَمْنُن تَسْتَكْثِرُ "*Dan, janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak,*" dia berkata, "Jangan lemah dengan tugas kenabian dan Al Qur`an yang Kami turunkan kepadamu dengan meminta balasan yang banyak kepada mereka lantaran tugas tersebut, sehingga kamu mengambil sebagian upah dunia."[1406]

Pendapat yang paling kuat menurut saya adalah yang mengatakan bahwa maknanya adalah, janganlah berbuat kebajikan kepada TuhanMu dengan mengharap balasan yang lebih banyak. Alasannya adalah, makna ini sesuai dengan makna yang dikandung ayat sebelumnya, berupa perintah Allah SWT kepada Nabi-Nya agar bersungguh-sungguh berdoa kepada-Nya serta bersabar atas segala penderitaan yang menimpanya. Makna ini lebih dekat kepada maksud ayat dari makna lainnya.

Disebutkan dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa dia membacanya *wa laa tamnun an tastaktsira* "janganlah kamu berbuat kebajikan dengan mengharap balasan yang lebih banyak".[1407]

1405 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/138), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/414), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/402), dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/67)

1406 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/138), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/414), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/402).

1407 Bacaan Ibnu Mas'ud ini disebutkan oleh Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/414) dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/69).

Firman-Nya, وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ "*Dan, untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah,*" maksudnya adalah, bersabarlah untuk Tuhanmu atas musibah yang menimpamu.

Sekelompok pakar takwil berpendapat sebagaimana kami katakan, dengan sedikit perbedaan redaksi di antara mereka. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35504. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ "*Dan, untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah,*" ia berkata, "Maksudnya adalah, atas musibah yang menimpamu."

35505. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah SWT, وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ "*Dan, untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah,*" dia berkata, "Membawa urusan besar berperang di jalan Allah dengan orang Arab, dan setelah itu dengan orang non-Arab."[1408]

Para pakar takwil lainnya berkata, "Akan tetapi, maknanya adalah, bersabarlah untuk Tuhanmu atas pemberianmu." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35506. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Mughirah, dari Ibrahim, tentang firman Allah SWT, وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ "*Dan, untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah,*" dia berkata, "Bersabarlah atas pemberianmu."[1409]

1408 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/138), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/414), dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/69).

1409 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/138).

35507. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Mughirah, dari Ibrahim, dia berkata, "Bersabarlah untuk Tuhanmu atas pemberianmu."[1410]

35508. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Mughirah, dari Ibrahim, tentang firman Allah SWT, وَلِرَبِّكَ فَٱصْبِرْ "*Dan, untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah,*" dia berkata, "Bersabarlah atas pemberianmu."[1411]

❁❁❁

فَإِذَا نُقِرَ فِي ٱلنَّاقُورِ ﴿٨﴾ فَذَٰلِكَ يَوْمَئِذٍ يَوْمٌ عَسِيرٌ ﴿٩﴾ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ غَيْرُ يَسِيرٍ ﴿١٠﴾ ذَرْنِي وَمَنْ خَلَقْتُ وَحِيدًا ﴿١١﴾ وَجَعَلْتُ لَهُۥ مَالًا مَّمْدُودًا ﴿١٢﴾

"Apabila ditiup sangkakala. Maka, waktu itu adalah waktu (datangnya) hari yang sulit. Bagi orang-orang kafir lagi tidak mudah. Biarkanlah Aku bertindak terhadap orang yang Aku telah menciptakannya sendirian. Dan, Aku jadikan baginya harta benda yang banyak." **(Qs. Al Muddatstsir [74]: 8-12)**

Takwil firman Allah: فَإِذَا نُقِرَ فِي ٱلنَّاقُورِ ﴿٨﴾ فَذَٰلِكَ يَوْمَئِذٍ يَوْمٌ عَسِيرٌ ﴿٩﴾ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ غَيْرُ يَسِيرٍ ﴿١٠﴾ ذَرْنِي وَمَنْ خَلَقْتُ وَحِيدًا ﴿١١﴾ وَجَعَلْتُ لَهُۥ مَالًا مَّمْدُودًا ***(Apabila ditiup sangkakala. Maka, waktu itu adalah waktu [datangnya] hari yang sulit. Bagi orang-orang kafir lagi tidak mudah. Biarkanlah Aku bertindak terhadap orang yang Aku telah menciptakannya sendirian. Dan, Aku jadikan baginya harta benda yang banyak)***

Maksudnya adalah, manakala terompet sangkakala ditiup, itu adalah hari yang sangat sulit dan dahsyat.

[1410] *Ibid.*
[1411] *Ibid.*

Para pakar takwil berkata sebagaimana kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35509. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Fudhail dan Asbath menceritakan kepada kami dari Mutharrif, dari Athiyah Al Aufi, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, فَإِذَا نُقِرَ فِي النَّاقُورِ ﴿٨﴾ فَذَٰلِكَ يَوْمَئِذٍ يَوْمٌ عَسِيرٌ *"Apabila ditiup sangkakala. Maka, waktu itu adalah waktu (datangnya) hari yang sulit,"* ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Bagaimana aku bisa bergembira jika pemilik terompet sedang memegang terompetnya. Keningnya menunduk mendengarkan perintah untuk meniupkan terompetnya'.* Para sahabat Rasulullah SAW lalu berkata, 'Apa yang kami ucapkan ketika itu?' Rasulullah SAW bersabda, '*Ucapkanlah hasbunaa Allah wa ni'ma al wakiil, 'alaa allahi tawakkalnaa 'cukuplah Allah sebaik-baik wakil, kepada-Nyalah kita berserah diri'.*"[1412]

35510. Ya'qub menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Raja mengabarkan kepada kami dari Ikrimah, tentang firman Allah SWT, فَإِذَا نُقِرَ فِي النَّاقُورِ *"Apabila ditiup sangkakala,"* dia berkata, "Ketika terompet ditiup."[1413]

35511. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu An-Nu'man Al Hakam bin Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Raja, dari Ikrimah, *atsar* semisalnya.[1414]

1412 Ahmad dalam musnadnya (1/326), Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (6/76), At-Tirmidzi dalam *Shifah Al Qiyamah* (2431) dari riwayat Abu Al Ala, dari Athiyah, dari Abu Sa'id, sebagaimana riwayat tersebut. At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan*. Hadits ini banyak diriwayatkan dari beberapa jalur periwayatan, dari Athiyah, dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Rasulullah SAW, sebagaimana maknanya." Dinilai *shahih* oleh Al Albani. Silakan rujuk *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1079).

1413 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/327), disandarkan kepada Abd bin Humaid.

1414 *Ibid.*

35512. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Syarik, dari Jabir, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, فَإِذَا نُقِرَ فِي ٱلنَّاقُورِ *"Apabila ditiup sangkakala,"* dia berkata, "Ketika terompet ditiup."[1415]

35513. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, فَإِذَا نُقِرَ فِي ٱلنَّاقُورِ *"Apabila ditiup sangkakala,"* dia berkata, "Tentang sangkakala, ia berbentuk terompet."[1416]

35514. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, فَإِذَا نُقِرَ فِي ٱلنَّاقُورِ *"Apabila ditiup sangkakala,"* dia berkata, "Itu adalah hari ditiupnya sangkakala. *An-naaquur* adalah terompet."

Ibnu Abbas RA berkata, "Rasulullah SAW keluar menemui para sahabatnya, lalu bersabda, *'Bagaimana aku bisa bergembira jika pemilik terompet sedang memegang terompetnya. Keningnya menunduk dan telinganya mendengarkan perintah untuk meniupkan terompetnya'.* Para sahabat Rasulullah SAW merasa takut mendengarnya, maka Rasulullah SAW memerintahkan mereka mengucapkan *hasbunaallah wa ni'ma al wakiil, 'alaa*

[1415] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 580) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/328), disandarkan kepada Abd bin Humaid.

[1416] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (9/2929).

allahi tawakkalnaa 'cukuplah Allah sebaik-baik wakil, kepada-Nyalah kita berserah diri'."[1417]

35515. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali RA, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, فَإِذَا نُقِرَ فِي النَّاقُورِ "*Apabila ditiup sangkakala,*" dia berkata, "Terompet."[1418]

35516. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Al Hasan, tentang firman Allah SWT, فَإِذَا نُقِرَ فِي النَّاقُورِ "*Apabila ditiup sangkakala,*" dia berkata, "Ketika terompet ditiupkan."[1419]

35517. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, فَإِذَا نُقِرَ فِي النَّاقُورِ "*Apabila ditiup sangkakala,*" ia berkata, "*An-naaquur* adalah *ash-shuur* (terompet), dan *ash-shuur* adalah *al khalqu* (makhluk ciptaan)."[1420]

35518. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah SWT, فَإِذَا نُقِرَ فِي النَّاقُورِ "*Apabila ditiup sangkakala,*' ia berkata, "*Ash-shuur* (terompet)."[1421]

35519. Diceritakan kepadaku dari Ibnu Humaid, dia berkata: Hakkam menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far, dari Ar-Rabi, tentang

---

[1417] At-Tirmidzi dalam sunannya (4/620, no. 2431), ia berkata, "Hadits *hasan*. Diriwayatkan dari banyak jalur, dari Athiyah, dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Rasulullah SAW, sesuai maknanya."

[1418] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/362).

[1419] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/327), disandarkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Mardawaih.

[1420] Lihat *Tafsir Abdurrazzak* (3/362). Riwayat semakna disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/328), disandarkan kepada Abdurrazzak dan Abd bin Humaid.

[1421] Lihat *Tafsir Ibnu Katsir* (14/178, 179).

firman Allah SWT, فَإِذَا نُقِرَ فِي ٱلنَّاقُورِ "*Apabila ditiup sangkakala,*" dia berkata, "*An-naaquur* adalah terompet."[1422]

35520. ...dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far, dari Ar-Rabi, dengan riwayat semakna.[1423]

35521. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah SWT, فَإِذَا نُقِرَ فِي ٱلنَّاقُورِ "*Apabila ditiup sangkakala,*" dia berkata, "*Ash-ahuur* (terompet)."[1424]

Para pakar takwil berkata sebagaimana kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35522. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali RA, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, فَذَٰلِكَ يَوْمَئِذٍ يَوْمٌ عَسِيرٌ "*Maka, waktu itu adalah waktu (datangnya) hari yang sulit,*" dia berkata, "*Syadid* (keras)."[1425]

35523. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, فَذَٰلِكَ يَوْمَئِذٍ يَوْمٌ عَسِيرٌ "*Maka, waktu itu adalah waktu (datangnya) hari yang sulit,*" ia berkata, "Allah SWT menjelaskan kepada siapa hari yang sulit itu menimpa. عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ غَيْرُ يَسِيرٍ '*Bagi orang-orang kafir lagi tidak mudah*'."[1426]

Firman-Nya, ذَرْنِي وَمَنْ خَلَقْتُ وَحِيدًا "*Biarkanlah Aku bertindak terhadap orang yang Aku telah menciptakannya sendirian,*" maksudnya adalah, biarkan ya Muhammad, urusan yang Aku ciptakan di dalam perut ibunya secara sendirian. Hartanya dan anaknya bagi-Ku tidak ada nilainya.

1422 Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/178, 179).

1423 *Ibid.*

1424 *Ibid.*

1425 Al Bukhari dalam *At-Tafsir* (4/1874).

1426 Riwayat semakna disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/328), disandarkan kepada Abd bin Humaid.

Disebutkan bahwa yang dimaksud dengan itu adalah Al Walid bin Al Mughirah Al Makhzumi. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35524. Sufyan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami, dia berkata: Yunus bin Bakir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishak, dari Muhammad bin Abu Muhammad (*maula* Zaid), dari Sa'id Jabir atau Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Allah SWT menurunkan ayat Al Qur`an berkaitan dengan Al Walid bin Al Mughirah, ذَرْنِي وَمَنْ خَلَقْتُ وَحِيدًا '*Biarkanlah Aku bertindak terhadap orang yang Aku telah menciptakannya sendirian'*. Serta firman-Nya, فَوَرَبِّكَ لَنَسْأَلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ '*Maka demi Tuhanmu, kami pasti akan menanyai mereka semua...'*." (Qs. Al Hijr [15]: 92)[1427]

35525. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, ذَرْنِي وَمَنْ خَلَقْتُ وَحِيدًا "*Biarkanlah Aku bertindak terhadap orang yang Aku telah menciptakannya sendirian,*" dia berkata, "Aku menciptakannya sendirian tanpa anak dan harta."[1428]

35526. Abu Kuraib menceritakan kepadaku, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Syarik, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, ذَرْنِي وَمَنْ خَلَقْتُ وَحِيدًا "*Biarkanlah Aku bertindak terhadap orang yang Aku telah menciptakannya sendirian,*" dia berkata, "Diturunkan berkaitan

---

[1427] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3382).

[1428] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3382) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/139).

dengan Al Walid bin Al Mughirah, dan untuk semua makhluk ciptaan-Nya."[1429]

35527. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, ذَرْنِي وَمَنْ خَلَقْتُ وَحِيدًا "*Biarkanlah Aku bertindak terhadap orang yang Aku telah menciptakannya sendirian,*" ia berkata, "Maksudnya adalah Al Walid bin Al Mughirah. Allah SWT mengeluarkannya dari perut ibunya sendirian tanpa harta dan anak. Kemudian Allah SWT menganugerahinya harta dan anak, kekayaan serta pertumbuhan."[1430]

35528. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah SWT, ذَرْنِي وَمَنْ خَلَقْتُ وَحِيدًا "*Biarkanlah Aku bertindak terhadap orang yang Aku telah menciptakannya sendirian.*" Hingga firman-Nya, إِنْ هَٰذَآ إِلَّا سِحْرٌ يُؤْثَرُ "*(Al Qur`an) ini tidak lain hanyalah sihir yang dipelajari (dari orang-orang dahulu).*" Hingga ayat, سَأُصْلِيهِ سَقَرَ "*Aku akan memasukkannya ke dalam (neraka) Saqar.*" Dia berkata, "Ayat-ayat ini turun berkaitan dengan Al Walid bin Al Mughirah."[1431]

35529. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah SWT, ذَرْنِي وَمَنْ خَلَقْتُ وَحِيدًا "*Biarkanlah Aku bertindak terhadap orang yang Aku telah menciptakannya sendirian,*" ia berkata, "Maksudnya adalah Al Walid bin Al Mughirah."[1432]

1429 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3382).

1430 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/329), disandarkan kepada Abd bin Humaid.

1431 Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/205) dan Ats-Tsa'alibi dalam tafsirnya (4/229).

1432 *Ibid.*

Firman-Nya, وَجَعَلْتُ لَهُۥ مَالًا مَّمْدُودًا "*Dan, Aku jadikan baginya harta benda yang banyak.*" Para pakar takwil berselisih pendapat tentang harta yang dimaksud di dalam ayat ini. Dikabarkan bahwa maksudnya adalah apa yang dimiliki oleh Al Walid tersebut, namun berapa jumlahnya?

Sebagian pakar takwil menyebutkan, "Yang demikian itu adalah beberapa dinar, jumlahnya mencapai 1000 dinar." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35530. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Ismail bin Ibrahim, dari ayahnya, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, وَجَعَلْتُ لَهُۥ مَالًا مَّمْدُودًا "*Dan, Aku jadikan baginya harta benda yang banyak,*" dia berkata, "Hartanya berjumlah seribu dinar."[1433]

35531. Shalih bin Mismar Al Marwazi menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Harits bin Imran Al Kufi menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Suqah menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jabir, tentang firman Allah SWT, وَجَعَلْتُ لَهُۥ مَالًا مَّمْدُودًا "*Dan, Aku jadikan baginya harta benda yang banyak,*" dia berkata, "Seribu dinar."[1434]

Para pakar takwil lainnya berkata, "Hartanya berjumlah 4000 dinar." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35532. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, tentang firman Allah SWT, وَجَعَلْتُ لَهُۥ مَالًا مَّمْدُودًا "*Dan, Aku jadikan baginya harta benda yang banyak,*" dia berkata, "Riwayat yang sampai kepadaku menyebutkan jumlahnya 4000 dinar."[1435]

[1433] Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah* (3/296), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3383), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/404), dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/71).

[1434] Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/404) dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/71).

[1435] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/139), Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/394), dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/71).

Para pakar takwil lainnya, "Hartanya berbentuk tanah." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35533. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepadaku, dia berkata: Wahab bin Jarir menceritakan kepadaku, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari An-Nu'man bin Salim, tentang firman Allah SWT, وَجَعَلْتُ لَهُۥ مَالًا مَّمْدُودًا *"Dan, Aku jadikan baginya harta benda yang banyak,"* dia berkata, "Tanah bumi."[1436]

35534. Ahmad bin Ishak Al Ahwazi menceritakan kepada kami, dia berkata: Wahab bin Jarir menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari An-Nu'man bin Salim, dengan *atsar* semisalnya.[1437]

Para pakar takwil lainnya berkata, "Hartanya adalah penghasilan bumi dalam beberapa bulan." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35535. Zakaria bin Yahya bin Abu Za`idah menceritakan kepadaku, dia berkata: Halbas (Imam Masjid Ibnu Ulayyah) menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Atha, dari Umar RA, tentang firman Allah SWT, وَجَعَلْتُ لَهُۥ مَالًا مَّمْدُودًا *"Dan, Aku jadikan baginya harta benda yang banyak,"* dia berkata, "Penghasilan bumi dalam beberapa bulan"[1438]

35536. Abu Hafsh Al Jabiri menceritakan kepadaku, dia berkata: Halbas Adh-Dhab'i menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Atha, riwayat semisal, dan dia tidak berkata, "Dari Umar RA."[1439]

35537. Ahmad bin Al Walid Ar-Ramli menceritakan kepada kami, dia berkata: Ghalib bin Halbas menceritakan kepada kami, dia berkata:

1436 Al Qurthubi dalam tafsirnya (1/74) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/330).

1437 *Ibid.*

1438 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3383), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/139), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/404)

1439 Ibnu Adi dalam *Al Kamil fi Adh-Dhu'afa`* (2/457).

Bapakku menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Atha, riwayat semisal, dan dia tidak berkata, "Dari Umar RA."[1440]

35538. Ahmad bin Al Walid menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Bakar bin Iyasy menceritakan kepada kami, dia berkata: Halbas bin Muhammad Al Ijilli menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Atha, dari Umar RA, *atsar* semisalnya.[1441]

Pendapat yang benar dari semua itu adalah sebagaimana firman Allah SWT tersebut, وَجَعَلْتُ لَهُۥ مَالًا مَّمْدُودًا "*Dan, Aku jadikan baginya harta benda yang banyak,*" bahwa maksudnya adalah harta dalam jumlah yang banyak dan melimpah.

❁❁❁

وَبَنِينَ شُهُودًا ﴿١٣﴾ وَمَهَّدتُّ لَهُۥ تَمْهِيدًا ﴿١٤﴾ ثُمَّ يَطْمَعُ أَنْ أَزِيدَ ﴿١٥﴾ كَلَّآ إِنَّهُۥ كَانَ لِـَٔايَٰتِنَا عَنِيدًا ﴿١٦﴾ سَأُرْهِقُهُۥ صَعُودًا ﴿١٧﴾

"Dan, anak-anak yang selalu bersama dia. Dan, kulapangkan baginya (rezeki dan kekuasaan) dengan selapang-lapangnya. Kemudian dia ingin sekali supaya Aku menambahnya. Sekali-kali tidak (akan Aku tambah), karena sesungguhnya dia menentang ayat-ayat kami (Al Qur`an). Aku akan membebaninya mendaki pendakian yang memayahkan."

(Qs. Al Muddatstsir [74]: 13-17)

Takwil firman Allah: وَبَنِينَ شُهُودًا ﴿١٣﴾ وَمَهَّدتُّ لَهُۥ تَمْهِيدًا ﴿١٤﴾ ثُمَّ يَطْمَعُ أَنْ أَزِيدَ ﴿١٥﴾ كَلَّآ إِنَّهُۥ كَانَ لِـَٔايَٰتِنَا عَنِيدًا ﴿١٦﴾ سَأُرْهِقُهُۥ صَعُودًا ﴿١٧﴾ ***(Dan, anak-anak yang selalu bersama dia. Dan, kulapangkan baginya [rezeki dan kekuasaan] dengan selapang-lapangnya. Kemudian dia ingin sekali supaya Aku***

1440 *Ibid.*

1441 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/330), disandarkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Abu Hatim, Ibnu Mardawaih, dan Ad-Dainuri.

menambahnya. Sekali-kali tidak [akan Aku tambah], karena sesungguhnya dia menentang ayat-ayat kami [Al Qur`an]. Aku akan membebaninya mendaki pendakian yang memayahkan)

Abu Ja'far berkata: Maksudnya adalah, Aku jadikan untuknya anak-anak yang selalu di sisinya. Disebutkan jumlahnya 10.

Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35539. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Ismail bin Ibrahim, dari ayahnya, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, وَبَنِينَ شُهُودًا "*Dan, anak-anak yang selalu bersama dia,*" dia berkata, "Anaknya berjumlah 10 orang."[1442]

Firman-Nya وَمَهَّدتُّ لَهُ تَمْهِيدًا "*Dan, kulapangkan baginya (rezeki dan kekuasaan) dengan selapang-lapangnya,*" maksudnya adalah, Aku bentangkan baginya penghasilan kehidupan seluas-luasnya. Sebagaimana disebutkan dalam riwayat-riwayat berikut ini:

35540. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, tentang firman Allah SWT, وَمَهَّدتُّ لَهُ تَمْهِيدًا "*Dan, kulapangkan baginya (rezeki dan kekuasaan) dengan selapang-lapangnya,*" dia berkata, "Dilapangkan baginya (rezeki)."

35541. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, وَمَهَّدتُّ لَهُ تَمْهِيدًا "*Dan, kulapangkan baginya (rezeki dan kekuasaan) dengan selapang-lapangnya,*" dia berkata, "Harta dan anak."

[1442] Abu Nu'aim dalam *Hilyah Al Auliya`* (3/296), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3382), dan Al Baghawi dalam *Al Ma'alim At-Tanzil* (4/414).

Firman-Nya, ثُمَّ يَطْمَعُ أَنْ أَزِيدَ *"Kemudian dia ingin sekali supaya Aku menambahnya,"* maksudnya adalah, kemudian dia berangan dan berharap Aku menambahkan harta dan anak yang telah Aku berikan kepadanya. كَلَّا *"Sekali-kali tidak,"* sebagaimana diangankan dan diharapkannya, berupa tambahan harta, anak, dan keluasan rezeki dunia dari-Ku.

Firman-Nya, إِنَّهُ كَانَ لِآيَاتِنَا عَنِيدًا *"...karena sesungguhnya dia menentang ayat-ayat kami (Al Qur`an),"* maksudnya adalah, apa yang Aku ciptakan sendirian merupakan bagian dari tanda-tanda kekuasaan Kami.

Itu adalah hujjah Allah SWT terhadap makhluk-Nya, berupa pengutusan Rasul dan turunnya Kitab. عَنِيدًا *"Menentang,"* maksudnya adalah penentang kebenaran dan menjauhinya, seperti kata-kata *al ba'ir al 'anud* "unta yang membandel". Makna senada dipahami dari perkataan penyair berikut ini:

إِذَا نَزَلْتُ فَاجْعَلَانِي وَسَطًا إِنِّي كَبِيرٌ لَا أُطِيقُ الْعُنَّدَا

"Jika aku turun, jadikan aku di tengah.
Aku orang besar yang tidak tahan pembangkangan."[1443]

Para pakar takwil berkata sebagaimana kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35542. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali RA dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, إِنَّهُ كَانَ

[1443] Syair ini disebutkan oleh Abu Ubaidah dalam *Majaz Al Qur`an* (2/275).
Ibnu Manzhur dalam *Lisan Al Arab* (entri: *'anada*).
Naaqah 'amud artinya unta betina yang tidak mau bercampur dengan unta jantan. Bentuk *plural*-nya yaitu *'unud, 'anid, 'anidah.* Bentuk *plural* dari itu semua yaitu *'awaanid* dan *'unnad.* Lihat *Lisan Al Arab.*
Makna syair adalah: taruh aku di tengah. Kalian menemaniku dan menjagaku. Aku takut jika sendiri berada di depan atau di belakang kalian, hewan tungganganku atau untaku akan membantingku.
Lihat *Lisan Al Arab* (entri: *wasatha*).

عَنِيدًا لِآيَٰتِنَا *"...karena sesungguhnya dia menentang ayat-ayat kami (Al Qur`an),"* dia berkata, "Pengingkar."

35543. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, إِنَّهُۥ كَانَ لِآيَٰتِنَا عَنِيدًا *"...karena sesungguhnya dia menentang ayat-ayat kami (Al Qur`an),"* ia berkata: Muhammad bin Amr berkata, 'Membangkang isi Al Qur`an'. Al Harits berkata, 'Menyimpang dari isi Al Qur`an dan menjauh darinya'."[1444]

35544. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Isra'il, dari Jabir, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, عَنِيدًا *"...menentang..."* Dia berkata, "Melawan kebenaran dan menjauhinya."

35545. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, إِنَّهُۥ كَانَ لِآيَٰتِنَا عَنِيدًا *"...karena sesungguhnya dia menentang ayat-ayat kami (Al Qur`an),"* ia berkata, "Mengingkari tanda-tanda kekuasaan Allah SWT."

35546. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, tentang firman Allah SWT, لِآيَٰتِنَا عَنِيدًا *"...menentang ayat-ayat kami (Al Qur`an),"* dia berkata, "Memberontak." Ada yang berkata, '*Aniida* berasal dari '*aanada* 'menentang' — *mu'aanadah* 'penentangan' dan dia *mu'aanid* 'penentang'. Sebagaimana perkataan '*aam qaabil* maksudnya *muqbil* (tahun yang akan datang)."

Firman-Nya, سَأُرْهِقُهُۥ صَعُودًا *"Aku akan membebaninya mendaki pendakian yang memayahkan,"* maksudnya adalah, Aku akan

---

[1444] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3382).

membebaninya siksa yang menyusahkan, dan dia tidak akan bisa selamat dari siksa tersebut."

Ada yang mengatakan bahwa *ash-sha'uud* adalah sebuah gunung di neraka. Penduduk neraka dibebankan untuk memanjat gunung tersebut. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35547. Muhammad bin Ammarah Al Asadi menceritakan kepadaku, dia berkata: Muhammad bin Sa'id bin Za'idah menceritakan kepada kami, dia berkata: Syarik menceritakan kepada kami dari Ammar, dari Athiyah, dari Abu Sa'id, dari Rasulullah SAW, tentang firman-Nya, سَأُرْهِقُهُۥ صَعُودًا *"Aku akan membebaninya mendaki pendakian yang memayahkan,"* dia berkata, "Itu adalah sebuah gunung api di neraka. Penduduknya dibebani untuk mendakinya. Manakala tangan menyentuh gunung tersebut, tangan itu meleleh. Saat dilepas, tangan kembali utuh seperti sediakala. Demikian pula jika kaki yang ditaruh."[1445]

35548. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Amr bin Al Harits menceritakan kepadaku dari Darraj, dari Abu Al Haitsam, dari Abu Sa'id Al Khudhri, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Ash-sha'ud* adalah gunung api, mendakinya selama 70 tahun, demikian pula turunnya, selamanya."[1446]

[1445] Ath-Thabrani dalam *Al Ausath*, dengan sedikit perbedaan redaksi (5/366), Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawaa'id*, ia berkata: Ath-Thabrani dalam *Al Ausath*. Dalam *sanad*-nya terdapat Athiyah, perawi yang lemah. Hannad meriwayatkan hadits ini dalam *Az-Zuhd* (1/184), Hannad berkata: Ubaidah menceritakan kepada kami dari Ammar Ad-Duhni, dari Athiyah Al Aufi, dari Abu Sa'id Al Khudri, dengan maknanya. As-Suyuthi menghubungkannya kepada Hannad dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/330).

[1446] At-Tirmidzi dalam *Shifah Jahannam* (2576), dia berkata: Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Musa menceritakan kepada kami dari Musa, dari Ibnu Lahi'ah, dari Darraj, sebagaimana disebutkan. At-Tirmidzi berkata, "Hadits *gharib*. Kami mengetahuinya berderajat *marfu* hanya dari riwayat Ibnu Lahi'ah. Al-Albani menilai lemah Ibnu Lahi'ah. Lihat *Misykah Al Mashabih*, dengan *tahqiq* Al-Albani (no. 5677) dan dalam *Dha'if Al Jami' Ash-Shagir* (no. 3554).

Ahmad dalam musnadnya (3/75), dia berkata: Ibnu Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Darraj menceritakan kepada kami sebagaimana riwayat tersebut.

35549. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, سَأُرْهِقُهُۥ صَعُودًا *"Aku akan membebaninya mendaki pendakian yang memayahkan,"* dia berkata, "Siksa yang memayahkan."[1447]

35550. Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, *atsar* semisalnya.[1448]

35551. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, سَأُرْهِقُهُۥ صَعُودًا *"Aku akan membebaninya mendaki pendakian yang memayahkan,"* ia berkata, "Siksa yang berat dan terus-menerus (*laa raahata minhu*)."[1449]

35552. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Hilal menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, سَأُرْهِقُهُۥ صَعُودًا *"Aku akan membebaninya mendaki pendakian yang memayahkan,"* dia berkata, "Siksa yang menyakitkan."[1450]

35553. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, سَأُرْهِقُهُۥ صَعُودًا *"Aku akan membebaninya mendaki*

Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (4/596) dari jalur riwayat Ibnu Wahab, dari Amr bin Al Harits, dari Darraj, dari Al Haitsam, dari Abu Sa'id. Al Hakim menilainya *shahih* dan disepakati oleh Adz-Dzahabi.

Ibnu Katsir menyebutkan riwayat Ath-Thabari dan berkata, "Hadits *gharib* dan *munkar.*" Lihat *Tafsir Ibnu Katsir* (14/180).

1447 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3382) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/332), disandarkan kepada Abd bin Humaid.

1448 *Ibid.*

1449 Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/181), di dalamnya terdapat kalimat *laa raahata fiihi.*

1450 Lihat *Zad Al Masir* karya Ibnu Al Jauzi (8/405) dan *Fath Al Qadir* karya Asy-Syaukani (5/326).

pendakian yang memayahkan," dia berkata, "Adzab yang melelahkan."[1451]

❁❁❁

إِنَّهُۥ فَكَّرَ وَقَدَّرَ ﴿١٨﴾ فَقُتِلَ كَيْفَ قَدَّرَ ﴿١٩﴾ ثُمَّ قُتِلَ كَيْفَ قَدَّرَ ﴿٢٠﴾ ثُمَّ نَظَرَ ﴿٢١﴾ ثُمَّ عَبَسَ وَبَسَرَ

﴿٢٢﴾ ثُمَّ أَدْبَرَ وَٱسْتَكْبَرَ ﴿٢٣﴾ فَقَالَ إِنْ هَٰذَآ إِلَّا سِحْرٌ يُؤْثَرُ ﴿٢٤﴾ إِنْ هَٰذَآ إِلَّا قَوْلُ ٱلْبَشَرِ ﴿٢٥﴾

"*Sesungguhnya dia telah memikirkan dan menetapkan (apa yang ditetapkannya). Maka, celakalah dia! bagaimana dia menetapkan? Kemudian celakalah dia! bagaimanakah dia menetapkan? Kemudian dia memikirkan. Sesudah itu dia bermasam muka dan merengut. Kemudian dia berpaling (dari kebenaran) dan menyombongkan diri . Lalu dia berkata, '(Al Qur`an) ini tidak lain hanyalah sihir yang dipelajari (dari orang-orang dahulu). Ini tidak lain hanyalah perkataan manusia'.*" (Qs. Al Muddatstsir [74]: 18-25)

Takwil firman Allah: إِنَّهُۥ فَكَّرَ وَقَدَّرَ ﴿١٨﴾ فَقُتِلَ كَيْفَ قَدَّرَ ﴿١٩﴾ ثُمَّ قُتِلَ كَيْفَ قَدَّرَ ﴿٢٠﴾ ثُمَّ نَظَرَ ﴿٢١﴾ ثُمَّ عَبَسَ وَبَسَرَ ﴿٢٢﴾ ثُمَّ أَدْبَرَ وَٱسْتَكْبَرَ ﴿٢٣﴾ فَقَالَ إِنْ هَٰذَآ إِلَّا سِحْرٌ يُؤْثَرُ ﴿٢٤﴾ إِنْ هَٰذَآ إِلَّا قَوْلُ ٱلْبَشَرِ ﴿٢٥﴾ ***(Sesungguhnya dia telah memikirkan dan menetapkan [apa yang ditetapkannya]. Maka, celakalah dia! bagaimana dia menetapkan? Kemudian celakalah dia! bagaimanakah dia menetapkan? Kemudian dia memikirkan. Sesudah itu dia bermasam muka dan merengut. Kemudian dia berpaling [dari kebenaran] dan menyombongkan diri. Lalu dia berkata, "[Al Qur`an] ini tidak lain hanyalah sihir yang dipelajari [dari orang-orang dahulu]. Ini tidak lain hanyalah perkataan manusia].")***

1451 Kami tidak mendapatkannya pada daftar pustaka yang ada pada kami.

Maksudnya adalah, yang Aku ciptakan ini secara sendiri, ia memikirkan apa yang telah turun kepada Muhammad SAW berupa Al Qur`an dan menetapkan apa yang dikatakannya tentang Al Qur`an.

Firman-Nya, فَقُتِلَ كَيْفَ قَدَّرَ *"Maka, celakalah dia! Bagaimana dia menetapkan?"* maksudnya adalah, dilaknat atas apa yang ditetapkannya tentang Al Qur`an.

Firman-Nya, ثُمَّ قُتِلَ كَيْفَ قَدَّرَ *"Kemudian celakalah dia! Bagaimanakah dia menetapkan?"* maksudnya adalah, kemudian kembali dilaknat bagaimana dia menetapkan perkataan tentang Al Qur`an..

Firman-Nya, ثُمَّ نَظَرَ *"Kemudian dia memikirkan,"* maksudnya adalah, kemudian merenung tentang hal itu.

Firman-Nya, ثُمَّ عَبَسَ *"Sesudah itu dia bermasam muka,"* maksudnya adalah mengerutkan kening antara kedua matanya.

Firman-Nya, وَبَسَرَ *"...dan merengut,"* maksudnya adalah, wajahnya merengut dan menunjukkan tidak suka. Makna senada dipahami dari perkataan Taubah bin Al Humair berikut ini:

وَقَدَّرَ ابْنِيْ مِنْهَا حُدُوْدٌ رَأَيْتُهُ وَ إِعْرَاضُهَا عَنْ حَاجَتِي وَ بُسُوْرُهَا

"Anakku menetapkan, diantaranya batasan yang telah aku pikirkan. Dia menolak hajatku dan wajah merengutnya."

Para pakar takwil berpendapat sebagaimana kami katakan. Riwayat-riwayat yang ada menyebutkan bahwa sosok yang dimaksud berbuat demikian:

35554. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Ubbad bin Manshur, dari Ikrimah, bahwa Al Walid bin Al Mughirah mendatangi Rasulullah SAW, lalu Rasulullah SAW membacakan Al Qur`an untuknya. Seketika itu hati Al Walid melembut. Abu Jahal mendengar hal itu dan segera pergi menemui Al Walid, lalu berkata, "Wahai Pamanku, bangsamu bermaksud mengumpulkan harta untukmu." Al Walid bertanya, "Untuk apa?" Abu Jahal

berkata, "Untuk diberikan kepadamu. Kamu telah pergi menemui Muhammad, dan keadaanmu tidak lagi seperti semula." Al Walid berkata, "Bangsa Quraisy sudah mengetahui bahwa aku orang yang mempunyai banyak harta." Abu Jahal berkata, "Jika demikian ucapkanlah sebuah kalimat yang dengan itu bangsamu mengetahui bahwa kamu mengingkari kata-kata Muhammad dan kamu tidak menyukainya." Al Walid berkata, "Apa yang harus aku katakan? Sumpah, tidak ada seorang pun yang mempunyai kelebihan dalam bersyair. Tidak juga para penyair bangsa jin. Demi Allah, apa yang dikatakannya bukanlah sihir. Perkataannya sungguh manis. Perkataannya akan menghancurkan yang di bawahnya dan mengangkat yang naik." Abu Jahal berkata, "Demi Allah, bangsamu tidak akan rela kepadamu kecuali kamu mencela Al Qur`an." Al Walid berkata, "Biarkan aku berpikir."

Setelah lama berpikir, Al Walid berkata, "Ini hanyalah sihir yang menundukkan orang lain."

Lalu turunlah ayat, ذَرْنِي وَمَنْ خَلَقْتُ وَحِيدًا *"Biarkanlah Aku bertindak terhadap orang yang Aku telah menciptakannya sendirian"*[1452]

Qatadah berkata, "Bayi keluar dari perut ibunya sendirian, maka turunlah ayat ini, hingga mencapai usia 9 bulan."[1453]

35555. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, إِنَّهُۥ فَكَّرَ "*Sesungguhnya dia telah memikirkan dan menetapkan (apa yang ditetapkannya).*" Hingga firman-Nya, ثُمَّ

[1452] Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/506, 507) dengan sedikit perbedaan redaksi, dari Ma'mar, dari Ayyub, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas. Al Hakim menilai *shahih* hadits ini dengan dasar syarat yang ditetapkan oleh Al Bukhari, dan telah disepakati oleh Adz-Dzahabi. Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/362).

[1453] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/363).

عَبَسَ وَبَسَرَ *"Sesudah itu dia bermasam muka dan merengut."* Ibnu Abbas RA berkata, "Al Walid bin Al Mughirah datang menemui Abu Bakar bin Abu Qahafah RA untuk bertanya tentang Al Qur`an. Setelah Abu Bakar menerangkannya, Al Walid keluar dan menemui bangsanya (Quraisy), lalu berkata, 'Sungguh mengherankan perkataan Ibnu Abu Kabsyah (Rasulullah SAW). Demi Allah, Al Qur`an bukanlah syair dan sihir, juga bukan kata-kata ngawur orang gila. Sungguh, perkataannya adalah Perkataan Allah'.

Saat sebagian bangsa Quraisy mendengar perkataan Al Walid, mereka bermusyawarah, lalu mereka berkata, 'Jika Al Walid terkena Islam, maka seluruh bangsa Qurais akan memeluk Islam'. Ketika Abu Jahal pun mendengar apa yang terjadi, maka dia berkata, 'Aku akan mencegah Al Walid'. Abu Jahal lalu pergi ke rumah Al Walid dan berkata kepadanya, 'Tidakkah kamu tahu, bangsamu sedang mengumpulkan uang untukmu'. Al Walid berkata, 'Bukankah harta dan keluargaku lebih banyak dari mereka?' Abu Jahal berkata, 'Orang-orang mengatakan bahwa kamu pergi menemui Abu Quhafah di rumahnya, dan kamu terkena makanannya yang kamu makan'. Al Walid berkata, 'Keluargaku telah membicarakan hal ini! Jabir bin Qushai tidak menyukai! Aku tidak akan mendekati Abu Bakar! Tidak juga Umar! Tidak juga Ibnu Abu Kabsyah. Apa yang dikatakannya hanyalah sihir yang mempengaruhi'.

Allah SWT lalu menurunkan firman-Nya kepada Nabi-Nya, ذَرْنِي وَمَنْ خَلَقْتُ وَحِيدًا *'Biarkanlah Aku bertindak terhadap orang yang Aku telah menciptakannya sendirian'.* Hingga firman-Nya, لَا تُبْقِي وَلَا تَذَرُ *'Saqar itu tidak meninggalkan dan tidak membiarkan'."*[1454]

[1454] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/331), disandarkan kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Mardawaih.

35556. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, إِنَّهُۥ فَكَّرَ وَقَدَّرَ *"Sesungguhnya dia telah memikirkan dan menetapkan (apa yang ditetapkannya),"* ia berkata: Orang-orang mengatakan bahwa Al Walid berkata, "Aku telah memikirkan apa yang dikatakan oleh 'lelaki' ini. Apa yang dikatakannya bukanlah syair. Apa yang dikatakannya sungguh manis. Apa yang dikatakannya sungguh indah. Kata-katanya naik meninggi. Aku tidak ragu lagi, itu adalah sihir." Allah SWT lalu menurunkan firman-Nya, فَقُتِلَ كَيْفَ قَدَّرَ *"Maka, celakalah dia! bagaimana dia menetapkan?"* ...Hingga firman-Nya, ثُمَّ عَبَسَ وَبَسَرَ *"Sesudah itu dia bermasam muka dan merengut."* Mengerutkan kulit antara kedua matanya dan menunjukkan rasa tidak senang.[1455]

35557. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, dan Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, فَكَّرَ وَقَدَّرَ *"Dia telah memikirkan dan menetapkan (apa yang ditetapkannya)."* Dia berkata, "Al Walid bin Al Mughirah pada hari pertemuan di Nadwah."[1456]

35558. Diceritakan kepadaku oleh Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah SWT, ذَرْنِي وَمَنْ خَلَقْتُ وَحِيدًا *"Biarkanlah Aku bertindak terhadap orang yang Aku telah menciptakannya sendirian,"* ia berkata, "Maksudnya adalah Al Walid bin Al

---

1455 Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/182).

1456 Lihat *Akhbar Makkah* karya Al Fakihi dari Ibnu Juraij (3/312) dan *Ad-Durr Al Mantsur* (6/237).

Mughirah. Saat Rasulullah SAW menyerunya untuk memeluk Islam, dia berkata, 'Nanti aku pikirkan'. Dia pun berpikir. Lalu turunlah ayat, ثُمَّ نَظَرَ ﴿٢١﴾ ثُمَّ عَبَسَ وَبَسَرَ ﴿٢٢﴾ ثُمَّ أَدْبَرَ وَاسْتَكْبَرَ ﴿٢٣﴾ فَقَالَ إِنْ هَٰذَآ إِلَّا سِحْرٌ يُؤْثَرُ ﴿٢٤﴾ إِنْ هَٰذَآ إِلَّا قَوْلُ الْبَشَرِ *'Sesungguhnya dia telah memikirkan dan menetapkan (apa yang ditetapkannya). Maka, celakalah dia! bagaimana dia menetapkan? Kemudian celakalah dia! bagaimanakah dia menetapkan? Kemudian dia memikirkan. Sesudah itu dia bermasam muka dan merengut. Kemudian dia berpaling (dari kebenaran) dan menyombongkan diri. Lalu dia berkata, '(Al Qur`an) Ini tidak lain hanyalah sihir yang dipelajari (dari orang-orang dahulu). Ini tidak lain hanyalah perkataan manusia'.* Allah SWT lalu menyiapkan baginya Neraka Saqar."[1457]

35559. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah SWT, ذَرْنِي وَمَنْ خَلَقْتُ وَحِيدًا ﴿١١﴾ وَجَعَلْتُ لَهُ مَالًا مَّمْدُودًا *"Biarkanlah Aku bertindak terhadap orang yang Aku telah menciptakannya sendirian. Dan, Aku jadikan baginya harta benda yang banyak."* Hingga ayat, إِنْ هَٰذَآ إِلَّا سِحْرٌ يُؤْثَرُ *"(Al Qur`an) ini tidak lain hanyalah sihir yang dipelajari (dari orang-orang dahulu)."* Dia berkata, "Itu adalah Al Walid bin Al Mughirah. Aku akan mencegah 'lelaki' ini malam ini. Al Walid lalu pergi menemui Rasulullah SAW. Dia menjumpai Rasulullah SAW sedang shalat dan membaca Al Qur`an. Al Walid lalu menemui kaumnya. Mereka berkata, 'Bagaimana?' Al Walid berkata, 'Aku mendengar kata-kata yang manis, segar, dan mengesankan di hati'. Orang-orang berkata, 'Itu adalah syair'. Al Walid berkata, 'Demi Allah, itu bukanlah syair. Tidak ada yang menandingi syairku. Sudah berapa banyak penyair yang datang kepadaku dan memperdengarkan syair-syair mereka?' Orang-orang berkata, 'Itu adalah sihir'. Al Walid berkata, 'Demi Allah, ia bukan penyihir.

[1457] Lihat *Ad-Durr Al Mantsur* karya As-Suyuthi (8/654).

Aku mengetahui dunia sihir'. Orang-orang berkata, 'Itu adalah sihir-sihir orang-orang terdahulu yang dia tulis'. Al Walid berkata, 'Aku tidak tahu, memang mungkin sihir yang mengesankan'."

Ibnu Zaid lalu membacakan ayat, فَقُتِلَ كَيْفَ قَدَّرَ ﴿١٩﴾ ثُمَّ قُتِلَ كَيْفَ قَدَّرَ "*Maka, celakalah dia! bagaimana dia menetapkan? Kemudian celakalah dia! bagaimanakah dia menetapkan?*"

Ibnu Zaid lalu berkata, "Celakalah Al Walid ketika dia berkata, 'Bukanlah syair'. Kemudian celaka (kedua kali) saat menetapkan dengan berkata, 'Bukanlah sihir'."[1458]

Firman-Nya, ثُمَّ أَدْبَرَ وَاسْتَكْبَرَ "*Kemudian dia berpaling (dari kebenaran) dan menyombongkan diri,*" maksudnya adalah, kemudian dia berpaling dari keimanan terhadap apa yang telah diturunkan Allah SWT, yakni Al Qur`an, dan menyombongkan diri untuk mengatakan kebenaran. فَقَالَ إِنْ هَٰذَا إِلَّا سِحْرٌ يُؤْثَرُ "*Lalu dia berkata, '(Al Qur`an) ini tidak lain hanyalah sihir yang dipelajari (dari orang-orang dahulu)'.*" Maksudnya, sungguh apa yang dikatakan Muhammad hanyalah sihir.[1459] Yakni mengesankan dan mempengaruhi orang lain.

Para pakar takwil berkata sebagaimana kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35560. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ismail bin Sami, dari Abu Razin, tentang firman Allah SWT, إِنْ هَٰذَا إِلَّا سِحْرٌ يُؤْثَرُ "*(Al Qur`an) ini tidak lain hanyalah sihir yang dipelajari (dari orang-orang dahulu),*" dia berkata, "Mempengaruhi orang lain."[1460]

35561. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ismail, dari Abu Razin, tentang firman Allah SWT, إِنْ هَٰذَا إِلَّا سِحْرٌ يُؤْثَرُ "*(Al Qur`an)*

[1458] Kami tidak mendapatkan *atsar* ini dalam referensi-referensi yang ada pada kami.
[1459] Tidak terdapat pada naskah, dan kami tetapkan pada naskah yang lain.
[1460] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/332), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

ini tidak lain hanyalah sihir yang dipelajari (dari orang-orang dahulu)," dia berkata, "Mengesankan orang lain."[1461]

Firman-Nya, إِنْ هَٰذَآ إِلَّا قَوْلُ ٱلْبَشَرِ *"Ini tidak lain hanyalah perkataan manusia,"* maksudnya adalah, Allah SWT mengabarkan perkataan "seseorang" *(al wahiid)* tentang Al Qur`an, إِنْ هَٰذَآ إِلَّا قَوْلُ ٱلْبَشَرِ "*Ini tidak lain hanyalah perkataan manusia.*" Apa yang dilantunkan Muhammad ini hanyalah perkataan manusia biasa. Dia berkata, "Itu tidak lain hanyalah perkataan manusia dan bukan *Kalamullah.*"

❁❁❁

سَأُصْلِيهِ سَقَرَ ﴿٢٦﴾ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا سَقَرُ ﴿٢٧﴾ لَا تُبْقِى وَلَا تَذَرُ ﴿٢٨﴾ لَوَّاحَةٌ لِّلْبَشَرِ ﴿٢٩﴾ عَلَيْهَا تِسْعَةَ عَشَرَ ﴿٣٠﴾ وَمَا جَعَلْنَآ أَصْحَٰبَ ٱلنَّارِ إِلَّا مَلَٰٓئِكَةً ۙ وَمَا جَعَلْنَا عِدَّتَهُمْ إِلَّا فِتْنَةً لِّلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لِيَسْتَيْقِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ وَيَزْدَادَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِيمَٰنًا ۙ وَلَا يَرْتَابَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْمُؤْمِنُونَ ۙ وَلِيَقُولَ ٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ وَٱلْكَٰفِرُونَ مَاذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِهَٰذَا مَثَلًا ۚ كَذَٰلِكَ يُضِلُّ ٱللَّهُ مَن يَشَآءُ وَيَهْدِى مَن يَشَآءُ ۚ وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ ۚ وَمَا هِىَ إِلَّا ذِكْرَىٰ لِلْبَشَرِ ﴿٣١﴾

"Aku akan memasukkannya ke dalam (Neraka) Saqar. Tahukah kamu apakah (Neraka) Saqar itu? Saqar itu tidak meninggalkan dan tidak membiarkan (Neraka Saqar) adalah pembakar kulit manusia. Dan, di atasnya ada sembilan belas (malaikat penjaga). Dan, tiada Kami jadikan penjaga neraka itu melainkan dari malaikat; dan tidaklah Kami menjadikan bilangan mereka itu melainkan untuk jadi cobaan bagi orang-orang kafir, supaya orang-orang yang diberi Al Kitab menjadi yakin dan supaya orang yang beriman bertambah imannya dan supaya orang-orang yang diberi Al Kitab dan orang-orang mukmin itu tidak

---

[1461] Riwayat semakna disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/332), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

ragu-ragu dan supaya orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir (mengatakan), 'Apakah yang dikehendaki Allah dengan bilangan ini sebagai suatu perumpamaan?' Demikianlah Allah membiarkan sesat orang-orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan, tidak ada yang mengetahui tentara Tuhanmu melainkan dia sendiri. Dan, Saqar itu tiada lain hanyalah peringatan bagi manusia."

(Qs. Al Muddatstsir [74]: 26-31)

Firman-Nya, سَأُصْلِيهِ سَقَرَ "*Aku akan memasukkannya ke dalam (neraka) Saqar,*" maksudnya adalah, aku akan menggiringnya ke salah satu pintu neraka yang bernama Saqar.

Lafazh Saqar tidak di-*majrur*-kan, sebab ia nama neraka (sehingga tidak menerima perubahan bentuk kata —*ghairu munsharif*—).

Firman-Nya, وَمَا أَدْرَاكَ مَا سَقَرُ "*Tahukah kamu apakah (neraka) Saqar itu?*" maksudnya adalah, apa itu Saqar, tahukah kamu Muhammad? Allah SWT menjelaskan apa itu Saqar, bahwa ia adalah api yang لَا تُبْقِي "*Tidak meninggalkan,*" siapa yang hidup di dalamnya وَلَا تَذَرُ "*...dan tidak membiarkan,*" yang mati di dalamnya. Akan tetapi, Neraka Saqar membakar penghuninya setiap kali jasad mereka kembali seperti semula.

Para pakar takwil berpendapat sebagaimana kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35562. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, لَا تُبْقِي وَلَا تَذَرُ "*Saqar itu tidak meninggalkan dan tidak membiarkan,*" dia berkata, "Tidak mematikan dan tidak menghidupkan."[1462]

[1462] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/416).

35563. Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dengan riwayat serupa.[1463]

35564. Muhammad bin Immarah Al Asadi menceritakan kepadaku, dia berkata: Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Laila mengabarkan kepada kami dari Mazidah, tentang firman Allah SWT, لَا تُبْقِي وَلَا تَذَرُ *"Saqar itu tidak meninggalkan dan tidak membiarkan,"* dia berkata, "Tidak membiarkan sedikit pun dari mereka kecuali dibakar olehnya. Jika mereka kembali utuh sebagaimana semula, Saqar tidak membiarkan mereka kecuali membakarnya."[1464]

35565. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, لَوَّاحَةٌ لِلْبَشَرِ *"(Neraka Saqar) adalah pembakar kulit manusia,"* dia berkata, "Kulit."[1465]

35566. Abu As-Sa`ib menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ismail, dari Abu Razin, tentang firman Allah SWT, لَوَّاحَةٌ لِلْبَشَرِ *"(Neraka Saqar) adalah pembakar kulit manusia,"* dia berkata, "Menghanguskan kulit sehangus-hangusnya, menjadikannya hitam, mengalahkan hitamnya malam."[1466]

35567. Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku dan Syu'aib bin Al-Laits

---

1463 *Ibid.*

1464 Lihat Tafsir *Al Qurthubi* (19/77) tanpa penisbatan.

1465 Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/395) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/183).

1466 Ibnu Abu Syaibah dengan sedikit perbedaan redaksi dalam *Al Mushannaf* (7/49, 7/154) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/395).

menceritakan kepada kami dari Khalid bin Yazid, dari Ibnu Abu Hilal, dia berkata: Zaid bin Aslam berkata tentang firman Allah SWT, لَوَّاحَةٌ لِّلْبَشَرِ "*(Neraka Saqar) adalah pembakar kulit manusia,*" bahwa tubuh-tubuh mereka dibakar di atasnya.[1467]

35568. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, لَوَّاحَةٌ لِّلْبَشَرِ "*(Neraka Saqar) adalah pembakar kulit manusia,*" ia berkata, "Pembakar kulit."[1468]

35569. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, لَوَّاحَةٌ لِّلْبَشَرِ "*(Neraka Saqar) adalah pembakar kulit manusia,*" dia berkata, "Membakar kulit manusia."[1469]

35570. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman Allah SWT, لَوَّاحَةٌ لِّلْبَشَرِ "*(Neraka Saqar) adalah pembakar kulit manusia,*" dia berkata, "Mengubah manusia, membakar manusia. Dikatakan, *qad laahahu istiqbaluhu as-samaa* 'matahari telah mengubahnya'."

Ibnu Zaid kemudian berkata, "Api neraka mengubah warna mereka."[1470]

35571. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Isma'il bin Sami, dari Abu Razin, tentang firman Allah SWT, لَوَّاحَةٌ لِّلْبَشَرِ "*(Neraka Saqar)*

1467 Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/183).

1468 Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/395) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/183).

1469 Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/395).

1470 Lihat *Ad-Durr Al Mantsur* karya As-Suyuthi (8/332).

adalah pembakar kulit manusia," ia berkata, "Mengubah kulit-kulit mereka menjadi hitam."[1471]

35572. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ismail bin Sami, dari Abu Razin, *atsar* semisalnya.[1472]

35573. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah SWT, لَوَّاحَةٌ لِّلْبَشَرِ *"(Neraka Saqar) adalah pembakar kulit manusia,"* ia berkata, "Maksudnya adalah kulit manusia. Dia membakar kulitnya."[1473]

Dirawatkan dari Ibnu Abbas RA makna tersebut:

35574. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, لَوَّاحَةٌ لِّلْبَشَرِ *"(Neraka Saqar) adalah pembakar kulit manusia,"* dia berkata, "(Mu'arridhah) menukar (kulit manusia)."[1474]

Aku khawatir riwayat Ali bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas RA ini salah, semestinya lafazh *mu'arridhah* diganti dengan lafazh *mughayyirah* "mengubah", tetapi telah terjadi salah penulisan.[1475]

1471 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/143) dan Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/395).

1472 Hannad dalam *Az-Zuhd* (1/190).

1473 Lihat *Ad-Durr Al Mantsur* karya As-Suyuthi (8/332).

1474 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3383), di dalamnya terdapat kata *muharriqah* "membakar". As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/332), disandarkan kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim. Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/416), dengan kata *muharriqah* "membakar".

1475 Lihat daftar pustaka sebelumnya. Kami tidak menemukan kata *mu'arridhah* bagi kata *lawwaahah*. Kami hanya mendapati lafazh *mughayyirah* baginya dalam *Tafsir Al Qurthubi* (19/77) dan dinisbatkan kepada As-Sudi.
Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/416) tanpa penisbatan. Kami tidak menemukan kata *mughayyirah* atau *mu'arridhah* yang dinisbatkan kepada Ibnu Abbas RA.

Firman-Nya, عَلَيْهَا تِسْعَةَ عَشَرَ *"Dan, di atasnya ada sembilan belas (malaikat penjaga),"* maksudnya adalah, pada Neraka Saqar terdapat 19 malaikat penjaga.

Disebutkan bahwa setelah ayat ini diturunkan kepada Rasulullah SAW, Abu Jahal berkata berkaitan dengan ayat tersebut:

35575. Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, عَلَيْهَا تِسْعَةَ عَشَرَ *"Dan, di atasnya ada sembilan belas (malaikat penjaga)."* Hingga firman-Nya, وَيَزْدَادَ الَّذِينَ ءَامَنُوٓا إِيمَٰنًا *"...dan supaya orang yang beriman bertambah imannya."* Dia berkata, "Ketika Abu Jahal mendengar hal itu, dia berkata kepada Quraisy, 'Celakalah kalian. Aku mendengar Ibnu Abu Kabsyah (Rasulullah SAW) mengabarkan kepada kalian bahwa penjaga neraka ada 19, sedangkan jumlah kalian sangat banyak. Apakah 10 orang setiap kalian tidak sanggup meninju satu orang penjaga neraka?' Allah SWT lalu mewahyukan kepada Rasul-Nya bahwa Abu Jahal akan datang. Abu Jahal menemui Rasulullah SAW di sebuah jalan di Makkah dan mencengkeramnya dengan tangannya. Rasulullah SAW lalu membacakan ayat, '*Kecelakaanlah bagimu (hai orang kafir) dan kecelakaanlah bagimu. Kemudian kecelakaanlah bagimu (hai orang kafir) dan kecelakaanlah bagimu*'. (Qs. Al Qiyaamah [75]: 34-35)

Ketika Rasulullah SAW membacakan ayat tersebut kepada Abu Jahal, dia berkata, 'Demi Allah, kamu dan Tuhanmu tidak berbuat apa pun' Allah SWT lalu menghancurkan Abu Jahal pada Perang Badar."[1476]

[1476] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/333), disandarkan kepada Ibnu Jarir, dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/80).

35576. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, عَلَيْهَا تِسْعَةَ عَشَرَ "*Dan, di atasnya ada sembilan belas (malaikat penjaga),*" ia berkata, "Disebutkan kepada kami bahwa ketika ayat ini turun, Abu Jahal berkata, 'Wahai bangsa Quraisy, tidak bisakah setiap sepuluh orang dari kalian memukul seorang penjaga neraka? Bukankah jumlah kalian banyak? Sahabat kamu (maksudnya Rasulullah SAW) mengabarkan jumlah penjaga neraka, yaitu sembilan belas'."[1477]

35577. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, dia berkata: Abu Jahal berkata, "Muhammad mengabarkan kepada kalian bahwa jumlah penjaga neraka ada sembilan belas. Jumlah kalian sangat banyak (*ad-dahmu*), maka untuk setiap 10 orang dari kalian melawan satu penjaga neraka."[1478]

35578. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah SWT, عَلَيْهَا تِسْعَةَ عَشَرَ "*Dan, di atasnya ada sembilan belas (malaikat penjaga),*" dia berkata, "Malaikat penjaga neraka ada sembilan belas."[1479]

Firman-Nya, وَمَا جَعَلْنَآ أَصْحَٰبَ ٱلنَّارِ إِلَّا مَلَٰٓئِكَةً "*Dan, tiada kami jadikan penjaga neraka itu melainkan dari malaikat,*" maksudnya adalah, tidaklah Kami jadikan penjaga neraka kecuali para malaikat. Abu Jahal berkata kepada bangsa Quraisy, "Apakah setiap sepuluh orang dari kalian tidak bisa mengalahkan satu malaikat?" Siapakah yang dapat mengalahkan malaikat?

[1477] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/333), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Jarir.

[1478] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/363). *Ad-dahmu* artinya jumlah yang banyak. Lihat *Lisan Al Arab* (entri: دهم)

[1479] Lihat *Ad-Durr Al Mantsur* karya As-Suyuthi (8/333).

Para pakar takwil berkata sebagaimana kami katakan. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35579. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah SWT, وَمَا جَعَلْنَآ أَصْحَٰبَ ٱلنَّارِ إِلَّا مَلَٰٓئِكَةً *"Dan, tiada Kami jadikan penjaga neraka itu melainkan dari malaikat,"* dia berkata, "Maksudnya adalah, Kami tidak menjadikan lelaki biasa[1480] sebagai penjaga neraka, sehingga bisa ditantang oleh manusia biasa lainnya, sebagaimana dikatakan."

[Firman-Nya: وَمَا جَعَلْنَا عِدَّتَهُمْ إِلَّا فِتْنَةً لِّلَّذِينَ كَفَرُوا *"...dan tidaklah kami menjadikan bilangan mereka itu melainkan untuk jadi cobaan bagi orang-orang kafir,"* maksudnya adalah, tidaklah Kami jadikan jumlah para penjaga neraka, إِلَّا فِتْنَةً لِّلَّذِينَ كَفَرُوا *"...melainkan untuk jadi cobaan bagi orang-orang kafir."* Maksudnya adalah, kecuali musibah bagi orang-orang kafir] [1481] kepada Allah SWT, dari orang-orang musyrik.

Para pakar takwil berkata sebagaimana kami katakan. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35580. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, وَمَا جَعَلْنَآ أَصْحَٰبَ ٱلنَّارِ إِلَّا مَلَٰٓئِكَةً *"Dan, tiada Kami jadikan penjaga neraka itu melainkan dari malaikat,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, kecuali sebagai musibah."[1482]

Alasan Allah SWT menjadikan berita tentang jumlah penjaga neraka sebagai ujian bagi orang-orang kafir adalah, dusta mereka akan

---

[1480] Lihat *Ruh Al Ma'ani* karya Al-Alusi (29/126).

[1481] Kalimat di dalam dua tanda kurung tidak termaktub, dan kami cantumkan dari naskah lain.

[1482] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/185), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir pada penafsiran firman Allah SWT, إِنَّمَآ أَمْوَٰلُكُمْ وَأَوْلَٰدُكُمْ فِتْنَةٌ *"Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu)."*

adanya neraka, dan perkataan sebagian mereka kepada teman-temannya, "Aku akan menghadapi penjaga-penjaga tersebut."

Riwayat-riwayat tersebut adalah:

35581. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, تِسْعَةَ عَشَرَ *"Sembilan belas (malaikat penjaga),"* dia berkata, "Dijadikan sebagai ujian."

Abu Al Asyad bin Al Jahmi berkata, "Sebelum mereka mendekati langkahku (*ratwati*),[1483] aku akan menjauhkan mereka."[1484]

Firman-Nya: لِيَسْتَيْقِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ *"...supaya orang-orang yang diberi Al Kitab menjadi yakin,"* maksudnya adalah, agar Ahli Kitab Taurat dan Injil menjadi yakin akan hakikat yang tertulis di di dalam Kitab mereka berupa berita jumlah malaikat penjaga neraka, bahwa itu sesuai dengan yang tertulis di dalam Kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yakni Al Qur`an.

Para pakar takwil berpendapat sebagaimana kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35582. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, لِيَسْتَيْقِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَيَزْدَادَ الَّذِينَ آمَنُوا إِيمَانًا *"...supaya orang-orang yang diberi Al Kitab menjadi yakin dan supaya orang yang beriman bertambah imannya,"* dia

---

[1483] *Ratwati, ar-ratwah* adalah *al khathwah* "langkah" atau lemparan panah atau beberapa mil. Lihat *Al Fa`iq* karya Az-Zamakhsyari (entri: *ratawa*, 2/35).

[1484] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/333), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

berkata, "Di dalam Taurat dan Injil tertulis sembilan belas, dan Allah SWT hendak meyakinkan Ahli Kitab dan menambah keimanan orang-orang beriman."[1485]

35583. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, لِيَسْتَيْقِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ *"...supaya orang-orang yang diberi Al Kitab menjadi yakin,"* sia berkata, "Mereka mendapati tertulis di dalam Kitab mereka jumlah penjaga neraka."[1486]

35584. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, لِيَسْتَيْقِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ *"...supaya orang-orang yang diberi Al Kitab menjadi yakin,"* dia berkata, "Al Qur`an membenarkan Kitab-Kitab yang lalu, Taurat dan Injil, bahwa jumlah penjaga neraka ada sembilan belas."[1487]

35585. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, لِيَسْتَيْقِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ *"...supaya orang-orang yang diberi Al Kitab menjadi yakin,"* dia berkata, "Agar Ahli Kitab bertambah yakin manakala penyebutan Al Qur`an akan jumlah penjaga neraka sesuai dengan yang tertulis di dalam Kitab mereka."[1488]

[1485] Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/82).
[1486] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/146) dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/82).
[1487] Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/82).
[1488] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/364).

35586. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah SWT, لِيَسْتَيْقِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَـٰبَ "...*supaya orang-orang yang diberi Al Kitab menjadi yakin,*" dia berkata, "Jumlah malaikat penjaga neraka adalah sembilan belas, tertulis di dalam Taurat dan Injil."[1489]

Ibnu Zaid berkata tentang hal tersebut:

35587. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah SWT, لِيَسْتَيْقِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَـٰبَ "...*supaya orang-orang yang diberi Al Kitab menjadi yakin,*" ia berkata, "Bahwa kamu adalah Rasulullah SAW."[1490]

Firman-Nya, وَيَزْدَادَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِيمَـٰنًا "...*dan supaya orang yang beriman bertambah imannya,*" maksudnya adalah, agar kepercayaan orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya semakin bertambah dengan kepercayaan mereka kepada jumlah malaikat penjaga neraka.

Firman-Nya, وَلَا يَرْتَابَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَـٰبَ وَٱلْمُؤْمِنُونَ "*Dan supaya orang-orang yang diberi Al Kitab dan orang-orang mukmin itu tidak ragu-ragu,*" maksudnya adalah, Ahli Taurat dan Injil serta orang-orang beriman dari umat Muhammad SAW tidak ragu tentang hakikat tersebut.

Firman-Nya, وَلِيَقُولَ ٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ وَٱلْكَـٰفِرُونَ "...*dan supaya orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir (mengatakan),*" maksudnya adalah, agar orang-orang yang di dalam hatinya terdapat penyakit munafik dan orang-orang kafir dari bangsa musyrik Quraisy berkata, مَاذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِهَـٰذَا مَثَلًا "*Apakah yang*

[1489] Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/82).
[1490] Lihat *Tafsir Al Baghawi* (4/417).

dikehendaki Allah dengan bilangan ini sebagai suatu perumpamaan?"

35588. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, وَلِيَقُولَ ٱلَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ *"...dan supaya orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit —dan orang-orang kafir— (mengatakan),"* ia berkata, "Munafik."[1491]

35589. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah SWT, وَلِيَقُولَ ٱلَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ وَٱلْكَٰفِرُونَ مَاذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِهَٰذَا مَثَلًا *"...dan supaya orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir (mengatakan), 'Apakah yang dikehendaki Allah dengan bilangan ini sebagai suatu perumpamaan'?"* Dia berkata, "Allah SWT menakut-nakuti kita dengan 19 malaikat tersebut."[1492]

Firman-Nya, كَذَٰلِكَ يُضِلُّ ٱللَّهُ مَن يَشَآءُ وَيَهْدِى مَن يَشَآءُ *"Demikianlah Allah membiarkan sesat orang-orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya,"* maksudnya adalah, sebagaimana Allah SWT menyesatkan kaum munafik dan orang-orang musyrik yang berkata berkaitan dengan berita dari Allah SWT tentang jumlah penjaga neraka, "Apa yang dikehendaki Allah dengan berita ini berupa permisalan ketika membuat kita takut dengan jumlah penjaga neraka; dalam saat yang sama Allah SWT memberi petunjuk kepada orang-orang yang beriman, maka bertambahlah keimanan mereka dengan kepercayaan mereka terhadap berita ini." كَذَٰلِكَ يُضِلُّ ٱللَّهُ مَن يَشَآءُ *"Demikianlah Allah membiarkan sesat orang-orang yang dikehendaki-Nya,"* dari makhluk ciptaan-Nya dan menghinakannya dari mengetahui kebenaran. وَيَهْدِى مَن يَشَآءُ *"...dan memberi petunjuk kepada*

[1491] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/334), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

[1492] Kami tidak mendapatkan riwayat ini dalam daftar pustaka kami.

siapa yang dikehendaki-Nya," di antara mereka dan dengan itu memperoleh kebenaran. وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ *"Dan, tidak ada yang mengetahui tentara Tuhanmu,"* disebabkan banyaknya, إِلَّا هُوَ *"Melainkan Dia sendiri,"* yakni Allah SWT

35590. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ *"Dan, tidak ada yang mengetahui tentara Tuhanmu melainkan Dia sendiri,"* ia berkata, "Disebabkan banyaknya jumlah mereka.[1493]

Firman-Nya, وَمَا هِيَ إِلَّا ذِكْرَىٰ لِلْبَشَرِ *"Dan, Saqar itu tiada lain hanyalah peringatan bagi manusia,"* maksudnya adalah, neraka yang Aku sebutkan itu merupakan peringatan bagi manusia, yakni anak-anak Adam AS.

Para pakar takwil berpendapat sebagaimana kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35591. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, وَمَا هِيَ إِلَّا ذِكْرَىٰ لِلْبَشَرِ *"Dan, Saqar itu tiada lain hanyalah peringatan bagi manusia,"* ia berkata, "Maksudnya adalah api neraka."[1494]

35592. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, وَمَا هِيَ إِلَّا ذِكْرَىٰ لِلْبَشَرِ

[1493] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/334), dihubungkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

[1494] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/147).

"Dan, Saqar itu tiada lain hanyalah peringatan bagi manusia," dia berkata, "Api neraka."[1495]

❁❁❁

كَلَّا وَٱلْقَمَرِ ﴿٣٢﴾ وَٱلَّيْلِ إِذْ أَدْبَرَ ﴿٣٣﴾ وَٱلصُّبْحِ إِذَآ أَسْفَرَ ﴿٣٤﴾ إِنَّهَا لَإِحْدَى ٱلْكُبَرِ ﴿٣٥﴾ نَذِيرًا لِّلْبَشَرِ ﴿٣٦﴾ لِمَن شَآءَ مِنكُمْ أَن يَتَقَدَّمَ أَوْ يَتَأَخَّرَ ﴿٣٧﴾

"Sekali-kali tidak, demi bulan, dan malam ketika telah berlalu, dan Subuh apabila mulai terang. Sesungguhnya Saqar itu adalah salah satu bencana yang amat besar, sebagai ancaman bagi manusia, (yaitu) bagi siapa diantaramu yang berkehendak akan maju atau mundur." **(Qs. Al Muddatstsir [74]: 32-37)**

Takwil firman Allah: كَلَّا وَٱلْقَمَرِ ﴿٣٢﴾ وَٱلَّيْلِ إِذْ أَدْبَرَ ﴿٣٣﴾ وَٱلصُّبْحِ إِذَآ أَسْفَرَ ﴿٣٤﴾ إِنَّهَا لَإِحْدَى ٱلْكُبَرِ ﴿٣٥﴾ نَذِيرًا لِّلْبَشَرِ ﴿٣٦﴾ لِمَن شَآءَ مِنكُمْ أَن يَتَقَدَّمَ أَوْ يَتَأَخَّرَ ﴿٣٧﴾ ***(Sekali-kali tidak, demi bulan, dan malam ketika telah berlalu, dan Subuh apabila mulai terang. Sesungguhnya Saqar itu adalah salah satu bencana yang amat besar, sebagai ancaman bagi manusia, [yaitu] bagi siapa diantaramu yang berkehendak akan maju atau mundur)***

Firman-Nya, كَلَّا *"Sekali-kali tidak,"* perkataan itu tidak seperti yang disangkakan oleh bangsa musyrik, bahwa jumlah mereka cukup untuk mengusir 19 malaikat penjaga neraka. Setelah itu Allah SWT bersumpah, وَٱلْقَمَرِ ﴿٣٢﴾ وَٱلَّيْلِ إِذْ أَدْبَرَ *"...demi bulan. Dan, malam ketika telah berlalu."* Maksudnya adalah, ketika malam berbalik pergi."

Para pakar takwil berkata sebagaimana kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35593. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, وَٱلَّيْلِ إِذْ أَدْبَرَ *"Dan, malam*

[1495] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/334), disandarkan kepada Abd bin Humaid.

ketika telah berlalu," ia berkata, "Maksudnya adalah, ketika berbalik.[1496]

Para pakar takwil lainnya berkata tentang maknanya dalam riwayat-riwayat berikut ini:

35594. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, وَٱلَّيۡلِ إِذۡ أَدۡبَرَ "*Dan, malam ketika telah berlalu.*" Ia berkata, "*Al idbaar* untuk malam adalah menjadi gelap."[1497]

Para *qari'* berselisih pendapat pada cara bacanya.

Pada umumnya *qari'* (ahli *qira'at*) Madinah, Bashrah, dan sebagian *qari'* Makkah dan Kufah membacanya *'idz adbara.* (Abu Amr bin Al Ala, berdasarkan riwayat yang datang darinya, berkata, "Orang Quraisy berkata, '*Dabara al-lail* [malam berlalu]. Berdasarkan itu, sebagian *qari'* Makkah, Madinah, dan Kufah membacanya *'idza dabara.'"*)[1498]

Pendapat yang paling benar menurut kami adalah, keduanya merupakan bacaan yang sama-sama terkenal dan benar maknanya, maka dengan cara baca manapun, telah dianggap benar.

Ulama berselisih pendapat tentang pengungkapan bangsa Arab dengan lafazh tersebut.

1496 Ibnu Abu Katsir dalam tafsirnya (14/189).

1497 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3384) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/335), disandarkan kepada Ibnu Abu Hatim.

1498 Tidak terdapat pada naskah, dan kami cantumkan pada naskah yang lain.
Nafi, Hafsh, dan Hamzah membacanya *wallaili idz* dengan *sukun* (*adbara*) dengan timbangan *af'ala*.
Ulama ahli nahwu lainnya membacanya *idza* dengan huruf *alif* setelah *dzal,* dengan timbangan *fa'ala.*
Lihat *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an* karya Al Qurthubi (19/84).

Sebagian penduduk Kufah berkata, "Itu dua bahasa. Dikatakan *dabara an-nahaar* 'siang berlalu', dan *adbara. Dabara ash-shaif* 'musim panas berlalu', dan *adbara.*"

Penduduk Kufah berkata, "Demikian pula dengan lafazh *qabala* dan *aqbala* (bermakna menghadap). Jika orang Arab berkata *aqbala ar-raakib* 'pengendara datang' dan *adbara* 'pergi berlalu', maka mereka tidak mengatakannya kecuali dengan huruf alif."[1499]

Sebagian *qari'* Bashrah membacanya tanpa huruf *alif*: *wallaili idza dabara,* yakni jika siang pergi pada penghujungnya.

Qari Bashrah juga berkata *dabarani,* bermakna, datang di belakang saya. Sedangkan *adbara* bermakna, ketika pergi berlalu.[1500]

Pendapat yang benar tentang bacaan tersebut menurutku adalah, keduanya merupakan dua bahasa dengan satu makna, berdasarkan riwayat yang datang dari perkataan orang Arab: *qabahallahu maa qabala minhu wa maa dabara* "Allah mencelanya, tidak ada yang datang darinya dan tidak ada yang pergi". Alasan lainnya, ulama ahli tafsir tidak membedakan kedua bacaan tersebut, dan itu merupakan dalil bahwa demikianlah adanya, bahwa itu merupakan dua bahasa yang bermaka sama.

Firman-Nya, وَالصُّبْحِ إِذَا أَسْفَرَ *"Dan, Subuh apabila mulai terang,"* maksudnya adalah, Subuh apabila bercahaya.

35595. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, وَالصُّبْحِ إِذَا أَسْفَرَ "*Dan, Subuh apabila mulai terang,*" ia berkata, "Ketika bercahaya dan datang."[1501]

[1499] Lihat *Ma'ani Al Qur'an* karya Al Farra (3/204).

[1500] Lihat *Majaz Al Qur'an* karya Abu Ubaidah (2/275, 276).

[1501] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/335), disandarkan kepada Abdurrazzak, Abd bin Humaid, dan Ibnu Al Mundzir. Tetapi kami tidak mendapatkannya pada *Tafsir Abdurrazzak.*

Firman-Nya, إِنَّهَا لَإِحْدَى ٱلْكُبَرِ *"Sesungguhnya Saqar itu adalah salah satu bencana yang amat besar,"* maksudnya adalah, sungguh neraka merupakan salah satu musibah yang besar, yakni, urusan yang sangat berat.

Para pakar takwil berkata sebagaimana kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35596. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepadaku, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, إِنَّهَا لَإِحْدَى ٱلْكُبَرِ *"Sesungguhnya Saqar itu adalah salah satu bencana yang amat besar,"* ia berkata, "Maksudnya adalah Neraka Jahanam."[1502]

35597. [Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, إِنَّهَا لَإِحْدَى ٱلْكُبَرِ *"Sesungguhnya Saqar itu adalah salah satu bencana yang amat besar,"* ia berkata, "Maksudnya adalah Neraka Jahanam."][1503]

35598. Abu As-Sa`ib menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ismail bin Sami, dari Abu Razin, tentang firman Allah SWT, إِنَّهَا لَإِحْدَى ٱلْكُبَرِ *"Sesungguhnya Saqar itu adalah salah satu bencana yang amat besar,"* dia berkata, "Api neraka."[1504]

[1502] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/335), disandarkan kepada Abd bin Humaid, dan di dalamnya terdapat lafazh *an-naar*.

[1503] Kalimat di dalam dua tanda kurung tidak terdapat dalam naskah, dan kami cantumkan dalam naskah ini. Lihat *atsar* ini dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/335).

[1504] Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (7/154) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/335), disandarkan kepada Sa'id bin Manshur, Abd bin Hamid, dan Ibnu Al Mundzir.

35599. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah SWT, إِنَّهَا لَإِحْدَى ٱلْكُبَرِ *"Sesungguhnya Saqar itu adalah salah satu bencana yang amat besar,"* dia berkata, "Api ini."[1505]

35600. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, إِنَّهَا لَإِحْدَى ٱلْكُبَرِ *"Sesungguhnya Saqar itu adalah salah satu bencana yang amat besar,"* dia berkata, "Itu adalah api."[1506]

35601. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah SWT, إِنَّهَا لَإِحْدَى ٱلْكُبَرِ *"Sesungguhnya Saqar itu adalah salah satu bencana yang amat besar,"* ia berkata, "Maksudnya adalah Neraka Jahanam."[1507]

35602. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, إِنَّهَا لَإِحْدَى ٱلْكُبَرِ *"Sesungguhnya Saqar itu adalah salah satu bencana yang amat besar,"* ia berkata, "Maksudnya adalah Neraka Jahanam."[1508]

Firman-Nya, نَذِيرًا لِّلْبَشَرِ *"Sebagai ancaman bagi manusia,"* maksudnya adalah, sungguh api neraka adalah salah satu bencana yang besar, sebagai peringatan bagi anak-anak Adam AS.

1505 Lihat *Tafsir Ibnu Katsir* (14/189).

1506 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/335), disandarkan kepada Abdurrazzak, Abd bin Humaid, dan Ibnu Al Mundzir. Akan tetapi, kami tidak mendapatkannya pada *Tafsir Abdurrazzak*.

1507 Ibnu Abu Katsir dalam tafsirnya (14/189).

1508 *Ibid.*

Para pakar takwil berbeda pendapat tentang makna firman-Nya, نَذِيرًا لِّلْبَشَرِ "*Sebagai ancaman bagi manusia.*" Apa maksudnya?

Sebagian pakar takwil berkata, "Maksudnya adalah api neraka."

Mereka juga berkata, "Itu adalah sifat bagi dhamir *ha`* yang terdapat pada lafazh *innahaa.*"

Mereka juga berkata, "*Ha`* dimaksud kembali kepada *an-nadziir* (ancaman)."

Berdasarkan pendapat mereka, maka lafazh *an-nadziir* dibaca *manshub* (bergaris *fathah*) sebagai penegasan bagi kalimat *ihday al kubar,* sebab lafazh *ihday al kubar* adalah lafazh *ma'rifah* (dimasuki huruf *alif lam* yang mengisyaratkan popularitas muatannya) dan lafazh *nadziira* adalah lafazh *nakirah* (tidak dimasuki huruf *alif lam* yang mengisyaratkan tidak populamya muatannya). Pada tataran teori ini, berhenti (*waqaf*) pada kalimat tersebut adalah pilihan yang baik, dan bukan pada tempat lainnya.[1509]

Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35603. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dia berkata: Al Hasan berkata, "Demi Allah, tidak ada ancaman-Nya kepada makhluk-Nya yang lebih menakutkan dari ayat ini."[1510]

Para pakar takwil lainnya berkata, "Sifat dimaksud kembali kepada Allah SWT, bahwa Allah SWT mengabarkan tentang diri-Nya sendiri, dan Dia adalah pemberi peringatan bagi hamba-hamba-Nya. Berdasarkan pendapat ini, maka lafazh *nadziiraa* yang dibaca *manshub* tidak termasuk ke dalam bagian kalimat sebelumnya. Dengan demikian, maknanya yaitu, tidaklah Kami jadikan penjaga neraka kecuali malaikat yang menjadi ancaman bagi manusia. Dengan kata lain, sebuah peringatan bagi makhluk manusia. Alhasil, lafazh

---

1509 Lihat *Ma'ani Al Qur'an* karya Al Farra (3/205).

1510 Al Baghawi dalam tafsirnya (4/418).

nadziira bermakna *indzaaran lahum,* peringatan bagi mereka. Sebagaimana dikatakan فَسَتَعْلَمُونَ كَيْفَ نَذِيرِ "*Maka kelak kamu akan mengetahui bagaimana (akibat mendustakan) peringatan-Ku?*" (Qs. Al Mulk [67]: 17) bermakna *indzaari* (peringatan-Ku). Bisa juga bermakna *innahaa la'ihday al kubar*, yakni, Kami jadikan yang demikian itu ancaman. Begitu pula lafazh *nadziiraa*, sebagai ancaman dari Kami. Jika begitu, maka makna إِنَّهَا لَإِحْدَى الْكُبَرِ "*Sesungguhnya Saqar itu adalah salah satu bencana yang amat besar,*" mengandung makna menjadikan ancaman. Makna ini juga dimaksudkan oleh para pakar takwil. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35604. Abu As-Sa`ib menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Isma'il, dari Abu Razin tentang firman Allah SWT, إِنَّهَا لَإِحْدَى الْكُبَرِ "*Sesungguhnya Saqar itu adalah salah satu bencana yang amat besar,*" dia berkata, "Neraka Jahanam." نَذِيرًا لِّلْبَشَرِ '*Sebagai ancaman bagi manusia'.* Maksudnya, Aku bagi kamu dengan api neraka itu *(minhaa nadziir)* adalah ancaman, maka takutlah'."[1511]

Para pakar takwil lainnya berkata, "Maksudnya adalah sifat Rasulullah SAW."

Mereka berkata, "Lafazh *nadziira* dibaca *manshub* berfungsi sebagai *haal* (keadaan) yang terkandung dalam lafazh *qum* (bangkitlah) yang tidak disebutkan."

Mereka juga berkata, "Makna perkataan adalah, bangkitlah sebagai pemberi peringatan bagi manusia, maka berilah peringatan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35605. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid mengabarkan kepada kami tentang firman Allah SWT, نَذِيرًا لِّلْبَشَرِ "*Sebagai*

[1511] Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (7/154), di dalamnya disebutkan *minhu nadziir.* Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/58) dengan lafazh milik Ath-Thabari.

ancaman bagi manusia," ia berkata, "Makhluk ciptaan. Anak-anak Adam AS."

Dikatakan kepada Ibnu Zaid, "Muhammad sang pemberi peringatan." Ibnu Zaid berkata, "Ya, memberi mereka peringatan."[1512]

Firman-Nya, لِمَن شَآءَ مِنكُمْ أَن يَتَقَدَّمَ أَوْ يَتَأَخَّرَ *"(Yaitu) bagi siapa diantaramu yang berkehendak akan maju atau mundur,"* maksudnya adalah, peringatan bagi manusia. Siapa yang mau, wahai manusia, maju untuk taat kepada Allah SWT, atau siapa yang mau menunda kemaksiatannya kepada-Nya.

Para pakar takwil berpendapat sebagaimana kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35606. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, لِمَن شَآءَ مِنكُمْ أَن يَتَقَدَّمَ أَوْ يَتَأَخَّرَ *"(Yaitu) bagi siapa diantaramu yang berkehendak akan maju atau mundur,"* ia berkata, "Siapa yang mau taat kepada Allah SWT dan siapa yang mau menunda ketaatannya kepada-Nya."[1513]

35607. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, لِمَن شَآءَ مِنكُمْ أَن يَتَقَدَّمَ أَوْ يَتَأَخَّرَ *"(Yaitu) bagi siapa diantaramu yang berkehendak akan maju atau mundur,"* ia berkata, "Segera taat kepada Allah SWT atau menunda ketaatannya."[1514]

❁❁❁

[1512] Lihat *Tafsir Al Baghawi* (4/418).
[1513] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/335), hanya dihubungkan kepada Ibnu Jarir.
[1514] *Ibid.*

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾ إِلَّآ أَصْحَٰبَ ٱلْيَمِينِ ﴿٣٩﴾ فِى جَنَّٰتٍ يَتَسَآءَلُونَ ﴿٤٠﴾ عَنِ ٱلْمُجْرِمِينَ ﴿٤١﴾ مَا سَلَكَكُمْ فِى سَقَرَ ﴿٤٢﴾ قَالُوا۟ لَمْ نَكُ مِنَ ٱلْمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾ وَلَمْ نَكُ نُطْعِمُ ٱلْمِسْكِينَ ﴿٤٤﴾ وَكُنَّا نَخُوضُ مَعَ ٱلْخَآئِضِينَ ﴿٤٥﴾

"Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya. Kecuali golongan kanan, berada di dalam surga, mereka tanya-menanya tentang (keadaan) orang-orang yang berdosa, 'Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?' Mereka menjawab, 'Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat. Dan, kami tidak (pula) memberi makan orang miskin'. Dan, adalah kami membicarakan yang batil, bersama dengan orang-orang yang membicarakannya." (Qs. Al Muddatstsir [74]: 38-45)

Takwil firman Allah: كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾ إِلَّآ أَصْحَٰبَ ٱلْيَمِينِ ﴿٣٩﴾ فِى جَنَّٰتٍ يَتَسَآءَلُونَ ﴿٤٠﴾ عَنِ ٱلْمُجْرِمِينَ ﴿٤١﴾ مَا سَلَكَكُمْ فِى سَقَرَ ﴿٤٢﴾ قَالُوا۟ لَمْ نَكُ مِنَ ٱلْمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾ وَلَمْ نَكُ نُطْعِمُ ٱلْمِسْكِينَ ﴿٤٤﴾ وَكُنَّا نَخُوضُ مَعَ ٱلْخَآئِضِينَ ﴿٤٥﴾ ***(Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya. Kecuali golongan kanan, berada di dalam surga, mereka tanya-menanya tentang [keadaan] orang-orang yang berdosa, "Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar [neraka]" Mereka menjawab, "Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat. Dan, kami tidak [pula] memberi makan orang miskin." Dan, adalah kami membicarakan yang batil, bersama dengan orang-orang yang membicarakannya)***

Maksudnya adalah, setiap jiwa diperintahkan menahan diri di dunia dari perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT, dan kelak mempertanggungjawabkannya di Neraka Jahanam. إِلَّآ أَصْحَٰبَ ٱلْيَمِينِ *"Kecuali golongan kanan."* Mereka tidak mempertanggungjawabkannya di neraka, tetapi, mereka, فِى جَنَّٰتٍ يَتَسَآءَلُونَ

عَنِ ٱلْمُجْرِمِينَ ﴿٤٠﴾ *"Berada di dalam surga, mereka tanya-menanya, tentang (keadaan) orang-orang yang berdosa."*

Para pakar takwil berpendapat sebagaimana kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35608. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ *"Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya,"* dia berkata, "Dihukum berdasarkan amal perbuatannya."[1515]

35609. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾ إِلَّا أَصْحَٰبَ ٱلْيَمِينِ *"Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya. Kecuali golongan kanan,"* dia berkata, "Mencakup semua manusia, kecuali *ashhaab al yamiin.*"[1516]

35610. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾ إِلَّا أَصْحَٰبَ ٱلْيَمِينِ *"Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya. Kecuali golongan kanan,"* dia berkata, "Mereka tidak dihisab."[1517]

[1515] *Ibid.*

[1516] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/335), disandarkan kepada Abd bin Humaid, serta Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/418).

[1517] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3384) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/336), disandarkan kepada Sa'id bin Manshur, Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Abu Hatim.

35611. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman Allah SWT, كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾ إِلَّآ أَصْحَٰبَ ٱلْيَمِينِ *"Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya. Kecuali golongan kanan,"* ia berkata, "Golongan kanan tidak tergadaikan dengan dosa-dosa mereka. Akan tetapi, Allah SWT mengampuni dosa-dosa mereka. Setelah itu Ibnu Zaid membaca ayat, إِلَّا عِبَادَ ٱللَّهِ ٱلْمُخْلَصِينَ *'Tetapi hamba-hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa).'"* (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 40)

Ibnu Zaid berkata, "Allah SWT tidak menghukum mereka disebabkan amal buruk mereka. Allah SWT mengampuni dan memaafkannya sesuai janji-Nya."[1518]

35612. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah SWT, كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾ إِلَّآ أَصْحَٰبَ ٱلْيَمِينِ *"Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya. Kecuali golongan kanan,"* dia berkata, "Setiap jiwa yang akan memperoleh siksa tergadaikan di neraka, dan tidak dengan penduduk surga. Cobalah firman-Nya, كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾ إِلَّآ أَصْحَٰبَ ٱلْيَمِينِ *'Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya. Kecuali golongan kanan'.* Maksudnya adalah, mereka tidak tergadaikan. فِي جَنَّٰتٍ يَتَسَآءَلُونَ *'Berada di dalam surga, mereka tanya-menanya'."*[1519]

35613. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah

[1518] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/418).

[1519] Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (10/337).

SWT, إِلَّآ أَصْحَٰبَ ٱلْيَمِينِ *"Kecuali golongan kanan,"* dia berkata, "Bagi yang kelak menerima siksa, maka kedudukannya adalah di neraka sebagai jaminan. Tidak sama dengan penduduk surga, mereka berada di sana saling bertanya."[1520]

Para pakar takwil berbeda pendapat tentang *ashhaab al yamin* dalam ayat ini.

Sebagian berkata, "Mereka adalah anak-anak kaum muslim." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35614. Washil bin Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Utsman, dari Zadzan, dari Ali RA, tentang firman Allah SWT, كُلُّ نَفْسٍۭ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾ إِلَّآ أَصْحَٰبَ ٱلْيَمِينِ *"Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya. Kecuali golongan kanan,"* dia berkata, "Mereka adalah anak-anak."[1521]

35615. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu`ammal menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Utsman Abu Al Yaqzhan, dari Zadzan Abu Umar, dari Ali RA, tentang firman Allah SWT, كُلُّ نَفْسٍۭ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾ إِلَّآ أَصْحَٰبَ ٱلْيَمِينِ *"Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya. Kecuali golongan kanan,"* dia berkata, "Anak-anak kaum muslim."[1522]

35616. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al A'masy, dari Utsman bin Umair Abu Al Yaqzhan, dari Zadzan Abu Umar, dari

[1520] Kami tidak mendapatkan riwayat ini dalam referensi yang ada pada kami.
[1521] Riwayat semakna disebutkan oleh Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/364).
[1522] Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/507) dari jalur riwayat Ali bin Qadim: Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Imram Al Qaththan, dari Zadzan, dari Ali bin Abu Thalib RA. Al Hakim berkata, "*Sanad*-nya *shahih*, namun Al Bukhari serta Muslim tidak meriwayatkannya. Telah disepakati oleh Adz-Dzahabi."

Ali RA, tentang firman Allah SWT, إِلَّا أَصْحَٰبَ ٱلْيَمِينِ "*Kecuali golongan kanan,*" dia berkata, "Anak-anak kaum muslim."[1523]

35617. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Al Yaqzhan, dari Zadzan, dari Ali RA, tentang firman Allah SWT, إِلَّا أَصْحَٰبَ ٱلْيَمِينِ "*Kecuali golongan kanan,*" dia berkata, "Mereka adalah anak-anak."[1524]

35618. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Syarik, dari Al A'masy, dari Abu Zhibyan, dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Mereka adalah para malaikat."[1525]

Alasan orang-orang yang mengatakan bahwa *ashhab al yamin* di dalam ayat ini adalah para anak-anak dan anak-anak kaum muslim serta malaikat, karena mereka semua tidak mempunyai dosa. Mereka juga bertanya tentang orang-orang yang berdosa, مَا سَلَكَكُمْ فِى سَقَرَ "*Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?*" tidak lain disebabkan mereka tidak pernah berbuat dosa. Jika mereka mengerti tentang dosa dan melakukannya, maka mereka tidak akan bertanya tentang keadaan para pendosa itu di Neraka Saqar. Hanya orang-orang yang mampu melaksanakan beban yang ditanggungkan kepadanya, berupa perintah dan larangan, yang bisa memasuki [*al jannah,* surga].[1526] Semua mengetahui, seseorang tidak disiksa kecuali karena maksiat yang dilakukannya.

Firman-Nya, فِى جَنَّٰتٍ يَتَسَآءَلُونَ ﴿٤٠﴾ عَنِ ٱلْمُجْرِمِينَ ﴿٤١﴾ مَا سَلَكَكُمْ فِى سَقَرَ "*Berada di dalam surga, mereka tanya-menanya, tentang (keadaan) orang-orang yang berdosa, 'Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)'?*" Maksudnya adalah, ashhaab al yamiin berada pada

---

1523 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/364) dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/87).

1524 *Ibid.*

1525 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/418).

1526 Kalimat di antara dua tanda kurung tidak terdapat dalam naskah, dan kami cantumkan pada naskah yang lain.

kebun-kebun, saling bertanya di antara mereka tentang keadaan orang-orang berdosa yang berada di dalam Neraka Saqar, "Mengapa kalian berada di Neraka Saqar ini?" قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ *"Mereka menjawab, 'Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat'."* Maksudnya, para pendosa itu berkata kepada ashhaab al yamiin, "Ketika di dunia kami tidak pernah menyembah Allah [*wahdahu*: semata][1527] dengan mendirikan shalat." وَلَمْ نَكُ نُطْعِمُ الْمِسْكِينَ *"Dan, kami tidak (pula) memberi makan orang miskin."* Disebabkan kikir atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT dan enggan memberikan hak orang lain.

Firman-Nya, وَكُنَّا نَخُوضُ مَعَ الْخَائِضِينَ *"Dan, adalah kami membicarakan yang batil, bersama dengan orang-orang yang membicarakannya,"* maksudnya adalah, kami memperbincangkan yang batil dan apa-apa yang tidak disukai Allah SWT bersama orang-orang yang memperbincangkannya.

35619. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, وَكُنَّا نَخُوضُ مَعَ الْخَائِضِينَ *"Dan, adalah kami membicarakan yang batil, bersama dengan orang-orang yang membicarakannya,"* dia berkata, "Setiap kali orang sesat tersesat, setiap kali itu kami tersesat."[1528]

35620. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, وَكُنَّا نَخُوضُ مَعَ الْخَائِضِينَ *"Dan, adalah kami membicarakan yang batil, bersama dengan orang-orang yang membicarakannya,"* dia berkata, "Mereka berkata, 'Setiap orang sesat tersesat, kami pun tersesat bersamanya'."[1529]

1527 *Ibid.*

1528 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/337), disandarkan kepada Abdurrazzak, Abd bin Humaid, dan Ibnu Al Mundzir.

1529 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/330).

وَكُنَّا نُكَذِّبُ بِيَوْمِ ٱلدِّينِ ﴿٤٦﴾ حَتَّىٰٓ أَتَىٰنَا ٱلْيَقِينُ ﴿٤٧﴾ فَمَا تَنفَعُهُمْ شَفَٰعَةُ ٱلشَّٰفِعِينَ ﴿٤٨﴾ فَمَا لَهُمْ عَنِ ٱلتَّذْكِرَةِ مُعْرِضِينَ ﴿٤٩﴾

"Dan, adalah kami mendustakan Hari Pembalasan, hingga datang kepada kami kematian. Maka, tidak berguna lagi bagi mereka syafaat dari orang-orang yang memberikan syafaat. Maka, mengapa mereka (orang-orang kafir) berpaling dari peringatan (Allah)?" (Qs. Al Muddatstsir [74]: 46-49)

Takwil firman Allah: وَكُنَّا نُكَذِّبُ بِيَوْمِ ٱلدِّينِ ﴿٤٦﴾ حَتَّىٰٓ أَتَىٰنَا ٱلْيَقِينُ ﴿٤٧﴾ فَمَا تَنفَعُهُمْ شَفَٰعَةُ ٱلشَّٰفِعِينَ ﴿٤٨﴾ فَمَا لَهُمْ عَنِ ٱلتَّذْكِرَةِ مُعْرِضِينَ ﴿٤٩﴾ ***(Dan, adalah kami mendustakan Hari Pembalasan, hingga datang kepada kami kematian. Maka, tidak berguna lagi bagi mereka syafaat dari orang-orang yang memberikan syafaat. Maka, mengapa mereka [orang-orang kafir] berpaling dari peringatan [Allah]?)***

Firman-Nya, وَكُنَّا نُكَذِّبُ بِيَوْمِ ٱلدِّينِ *"Dan, adalah kami mendustakan Hari Pembalasan,"* maksudnya adalah, mereka berkata, "Kami mendustai Hari Pembalasan, ganjaran, dan siksa. Kami tidak mempercayai pahala, hukuman, dan perhitungan." حَتَّىٰٓ أَتَىٰنَا ٱلْيَقِينُ *"Hingga datang kepada kami kematian."* Maksudnya, mereka berkata, "Hingga kematian yang meyakinkan menimpa kami." فَمَا تَنفَعُهُمْ شَفَٰعَةُ ٱلشَّٰفِعِينَ *"Maka, tidak berguna lagi bagi mereka syafaat dari orang-orang yang memberikan syafaat."* Maksudnya adalah, syafaat orang-orang yang berhak memberi syafaat dari orang-orang yang mengesakan Allah kepada para pendosa, tidak lagi bermanfaat.

Pada ayat ini terdapat dalil bahwa Allah SWT memberi hak syafaat kepada hamba-Nya terhadap hamba-Nya yang lain.

Para pakar takwil berpendapat sebagaimana kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35621. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kahil, dia berkata: Abu Az-Za'ra` menceritakan kepada kami dari Abdullah tentang kisah syafaat, dia berkata: Kemudian para malaikat, para nabi, para syuhada, para shalihin, dan orang-orang beriman, memberi syafaat. Dengan itu Allah SWT memberikan syafaat-Nya dan berfirman, "Aku *Arhamurrahimiin* (pengasih dari segala pengasih)." Keluarlah jumlah yang sangat besar dari api neraka. Setelah itu Allah SWT berfirman, "Aku *Arhamurrahimiin*."

Setelah itu Abdullah membacakan ayat, مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرَ ﴿٤٢﴾ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾ وَلَمْ نَكُ نُطْعِمُ الْمِسْكِينَ ﴿٤٤﴾ وَكُنَّا نَخُوضُ مَعَ الْخَائِضِينَ ﴿٤٥﴾ وَكُنَّا نُكَذِّبُ بِيَوْمِ الدِّينِ "*'Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?' Mereka menjawab, 'Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat, dan kami tidak (pula) memberi makan orang miskin, Dan, adalah kami membicarakan yang batil, bersama dengan orang-orang yang membicarakannya, dan adalah kami mendustakan Hari Pembalasan'.*"

Dia memberi tanda 4 dengan tangannya, kemudian berkata, "Apakah kamu melihat kebaikan pada orang-orang tersebut? Ketahuilah, yang mereka tinggalkan itulah kebaikan."[1530]

35622. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Idris menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar pamanku dan Ismail bin Abu Khalid, dari Salamah bin Kahil, dari Abu Az-Za'ra, dia berkata: Abdullah berkata, "Hanya *arba'ah* (empat) orang yang tersisa di neraka —atau *dzu al arba'ah*, Abu Ja'far Ath-Thabari ragu—."

[1530] Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (4/498), sebuah *atsar* panjang dari jalur riwayat lain, dari Sufyan. Al Hakim berkata, "Hadits *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tetapi keduanya tidak meriwayatkannya. Telah disepakati oleh Adz-Dzahabi."

Abdullah lalu membaca ayat, مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرَ ﴿٤٢﴾ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾ وَلَمْ نَكُ نُطْعِمُ الْمِسْكِينَ ﴿٤٤﴾ وَكُنَّا نَخُوضُ مَعَ الْخَائِضِينَ ﴿٤٥﴾ وَكُنَّا نُكَذِّبُ بِيَوْمِ الدِّينِ *"'Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?' Mereka menjawab, 'Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat, dan kami tidak (pula) memberi makan orang miskin, dan adalah kami membicarakan yang batil, bersama dengan orang-orang yang membicarakannya. Dan, adalah kami mendustakan Hari Pembalasan'."*[1531]

35623. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, فَمَا تَنفَعُهُمْ شَفَاعَةُ الشَّافِعِينَ *"Maka, tidak berguna lagi bagi mereka syafaat dari orang-orang yang memberikan syafaat,"* ia berkata, "Ayat ini mengajarkan kita bahwa pada Hari Kiamat Allah SWT memberi hak syafaat kepada orang-orang beriman. Diriwayatkan kepada kami bahwa Rasulullah SAW selalu bersabda, *"Ada seseorang dari umatku, Allah SWT memberinya hak syafaat dan dengan itu memasukkan ke surga jumlah orang yang lebih banyak dari bani Tamim."*

Al Hasan berkata, "Lebih banyak dari jumlah suku Rabi'ah dan Mudhar, sebagaimana kami meriwayatkan seorang syahid dapat memberi syafaat 70 orang keluarganya."[1532]

[1531] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/419).

[1532] Diriwayatkan hadits, "Dengan hak syafaat yang didapatnya dari Allah SWT, seseorang dapat memasukkan jumlah yang banyak dari penduduk Bani Tamim ke dalam surga." Riwayat semakna terdapat dalam *Shifah Al Qiyamah* (2438).

Ahmad dalam musnadnya (3/469, 470) dari riwayat Abdullah bin Jad'a' dengan *sanad* yang kuat. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan *shahih.*"

Ahmad dalam musnadnya (5/366) dari hadits Khalid bin Al Hidza, dari Abdullah bin Syaqiq, dari seorang sahabat Rasulullah SAW. Lihat *Majma' Az-Zawaa'id* (10/381, 382). Lihat riwayat selengkapnya dari Qatadah dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/337), disandarkan kepada Abdurrazzak, Abd bin Humaid, dan Ibnu Al Mundzir dari Qatadah.

Hadits yang menyebutkan seorang syahid dapat memberi syafaat kepada 70 orang keluarganya, diriwayatkan oleh Abu Daud, ia berkata: Ahmad bin Shalih

35624. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, فَمَا تَنفَعُهُمْ شَفَٰعَةُ ٱلشَّٰفِعِينَ "*Maka, tidak berguna lagi bagi mereka syafaat dari orang-orang yang memberikan syafaat,*" dia berkata, "Ayat ini mengajarkan bahwa Allah SWT memberi hak syafaat antar orang-orang beriman."[1533]

35625. ...dia berkata: Abu Tsaur menceritakan kepada kami, dia berkata: Ma'mar berkata: Seseorang yang mendengar dari Anas bin Malik mengabarkan kepadaku, dia berkata, "Seseorang dapat memberi syafaat kepada dua orang, tiga orang, dan seorang."[1534]

35626. ...dia berkata: Abu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dia berkata, "Dengan syafaat seseorang, Allah SWT memasukkan umat ini ke dalam surga sejumlah penduduk bani Tamim." Atau berkata, "Lebih banyak dari jumlah penduduk bani Tamim."

Al Hasan berkata, "Sejumlah penduduk Rabi'ah dan Mudhar."[1535]

Firman-Nya, فَمَا لَهُمْ عَنِ ٱلتَّذْكِرَةِ مُعْرِضِينَ "*Maka, mengapa mereka (orang-orang kafir) berpaling dari peringatan (Allah)?*" maksudnya adalah, mengapa orang-orang musyrik itu berpaling dari peringatan Allah SWT dengan Al Qur`an ini? Mengapa mereka tidak mau

---

menceritakan kepada kami, Yahya bin Hasan menceritakan kepada kami, Al Walid bin Rabah Adz-Dzimari menceritakan kepada kami, Pamanku (Nimran bin Utbah Adz-Dzimari) berkata, "Kami datang menemui Ummi Ad-Darda. Kami adalah anak-anak yatim." Ummu Ad-Darda berkata, "Gembiralah, sebab aku mendengar Abu Darda berkata; Rasulullah SAW bersabda, *'Seorang syahid dapat memberi syafaat kepada 70 orang keluarganya'.*" Abu Daud lalu berkata, "Maksudnya adalah Rabah bin Al Walid." Lihat *Sunan Abi Daud* dalam Kitab: Jihad (2522). Dinilai *shahih* oleh Al-Albani dalam *Shahih Abi Daud* (2210).

[1533] Abdurrazzak dalam tafsirnya (10/382) dari Ma'mar, dari Tsabit, dari Anas, secara *marfu'*. Demikian pula yang diriwayatkan oleh Al Bazzar. Lihat *Kasyf Al Astar* (4/173). Al Haitsami berkata dalam *Majma' Az-Zawa'id* (10/382): Diriwayatkan oleh Al Bazzar. Para perawinya semuanya perawi hadits-hadits *shahih*. Disebutkan oleh Al Mundzir dalam *At-Targhib wa At-Tarhib* (4/241), dia berkata, "HR. Al Bazzar, dan para perawinya adalah perawi hadits-hadits *shahih*."

[1534] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/365).

[1535] *Ibid.*

mendengar saat dibacakan sehingga dapat mengambil nasihat dan pelajaran darinya?

Para pakar takwil berpendapat sebagaimana kami katakan. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35627. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, فَمَا لَهُمْ عَنِ ٱلتَّذْكِرَةِ مُعْرِضِينَ "*Maka, mengapa mereka (orang-orang kafir) berpaling dari peringatan (Allah)?*" ia berkata "Maksudnya adalah, dari Al Qur`an ini."[1536]

❁❁❁

كَأَنَّهُمْ حُمُرٌ مُّسْتَنفِرَةٌ ۝٥٠ فَرَّتْ مِن قَسْوَرَةٍۭ ۝٥١ بَلْ يُرِيدُ كُلُّ ٱمْرِيٍٕ مِّنْهُمْ أَن يُؤْتَىٰ صُحُفًا مُّنَشَّرَةً ۝٥٢ كَلَّا ۖ بَل لَّا يَخَافُونَ ٱلْءَاخِرَةَ ۝٥٣

"*Seakan-akan mereka itu keledai liar yang lari terkejut. Lari dari singa. Bahkan tiap-tiap orang dari mereka berkehendak supaya diberikan kepadanya lembaran-lembaran yang terbuka. Sekali-kali tidak. Sebenarnya mereka tidak takut kepada negeri akhirat.*" (Qs. Al Muddatstsir [74]: 50-53)

Takwil Firman Allah, كَأَنَّهُمْ حُمُرٌ مُّسْتَنفِرَةٌ ۝٥٠ فَرَّتْ مِن قَسْوَرَةٍۭ ۝٥١ بَلْ يُرِيدُ كُلُّ ٱمْرِيٍٕ مِّنْهُمْ أَن يُؤْتَىٰ صُحُفًا مُّنَشَّرَةً ۝٥٢ كَلَّا ۖ بَل لَّا يَخَافُونَ ٱلْءَاخِرَةَ ۝٥٣ ***(Seakan-akan mereka itu keledai liar yang lari terkejut. Lari dari singa. Bahkan tiap-tiap orang dari mereka berkehendak supaya diberikan kepadanya lembaran-lembaran yang terbuka. Sekali-kali tidak. Sebenarnya mereka tidak takut kepada negeri akhirat).***

[1536] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/148) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/339), disandarkan kepada Abd bin Humaid serta Ibnu Al Mundzir.

Maksudnya adalah, mengapa orang-orang musyrik itu menghindar dari peringatan, layaknya keledai yang, فَرَّتْ مِن قَسْوَرَةٍ "*Lari dari singa.*"

Para *qari'* berbeda pendapat dalam membaca ayat, مُّسْتَنفِرَةٌ "*Yang lari terkejut.*"

Bacaan [umumnya *qari'* Madinah yaitu *mustanfarah* dengan huruf *fa`* *fathah*, dengan makna, panik diakibatkan singa. Bacaan] umumnya *qari'* Kufah dan Bashrah yaitu dengan huruf *fa' kasrah.* Bacaan sebagian *qari'* Makkkah juga bermakna lari *(naafirah)*.[1537]

Pendapat yang benar menurut kami[1538] dari semua itu adalah, keduanya adalah bacaan yang sama populer dan benarnya. Membacanya dengan salah satunya adalah benar.

Al Farra berkata, "Dalam percakapan orang-orang Arab banyak ditemukan kedua cara baca itu dipergunakan."

Al Farra melantunkan syair berikut ini:

أَمْسِكْ حِمَارَكَ إِنَّهُ مُسْتَنْفِرٌ فِي إِثْرِ أَحْمِرَةٍ عَمَدْنَ لِغُرَّبِ

"Tahan keledaimu sebab dia lari

Pada jejak-jejak penyakit yang hendak disingkirkan."[1539]

Firman-Nya, فَرَّتْ مِن قَسْوَرَةٍ "*Lari dari singa.*"

Para pakar takwil berselisih pendapat tentang makna *al qaswarah.*

Sebagian berkata, "Mereka adalah para pemanah." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

[1537] Nafi dan Ibnu Amir membacanya *mustanfarah* dengan huruf *fa` fathah.* Ulama nahwu lainnya membacanya dengan huruf *fa` kasrah*: *mustanfiraf.* Lihat *As-Sab'ah fi Al Qira'at* (1/660), *At-Taisir fi Al Qira'at As-Sab'ah* (hal. 176), dan *Al Waafi fi Syarh Asy-Syathibiyyah* (hal. 306).

[1538] Lihat *Ma'ani Al Farra* (3/206).

[1539] Syair ini terdapat dalam *Bahr Al Kamil* karya Nafi bin Nafi, bagian dari kumpulan *qasidah*-nya yang berjumlah tiga bait, ia ucapkan dalam rindu. Lihat *Diwan Bani Asad* (hal. 315), di dalamnya tertulis *irbith himarak.*

35628. Abu As-Sa`ib menceritakan kepadaku, dia berkata: Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Hajjaj, dari Atha, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, فَرَّتْ مِن قَسْوَرَةٍ "*Lari dari singa,*" mereka berkata, "Para pemanah."[1540]

35629. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al A'masy, dari Abu Zhabyan, dari Abu Musa, tentang firman Allah SWT, فَرَّتْ مِن قَسْوَرَةٍ "*Lari dari singa,*" mereka berkata, "Para pemanah."[1541]

35630. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, فَرَّتْ مِن قَسْوَرَةٍ "*Lari dari singa,*" mereka berkata, "Para pemanah."[1542]

35631. ...dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Mujahid, *atsar* semisalnya.[1543]

35632. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Mujahid, *atsar* semisalnya.[1544]

35633. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan

---

1540 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3385) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/339), disandarkan kepada Abd bin Humaid.

1541 Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/508) dari jalur riwayat Ya'la bin Ubaid: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Zhibyan, dari Abu Musa, di dalamnya terdapat kata *ar-rumaah,* yang artinya para pemanah. Al Hakim berkata, "*Sanad* hadits ini *shahih,* namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Telah disepakati oleh Adz-Dzahabi." Sebagaimana lafazh yang diriwayatkan oleh Al Hakim.
Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3385) dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/89).

1542 Riwayat serupa disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/339), disandarkan kepada Ibnu Abu Hatim, serta Al Baghawi dalam tafsirnya (4/419).

1543 *Ibid.*

1544 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/419).

menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, *atsar* semisalnya.[1545]

35634. Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, قَسْوَرَةٍ *"Singa,"* dia berkata, "Sekelompok pemanah."

Al Harits menambahkan di dalam riwayatnya: Sebagian pakar takwil berkata tentang makna *al qaswarah*, "Ia adalah singa." Sebagian lainnya berkata, "Para pemanah."[1546]

35635. Hannad bin As-Sariy menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Sammak, dari Ikrimah, tentang firman Allah SWT, فَرَّتْ مِن قَسْوَرَةٍ *"Lari dari singa,"* dia berkata, *"Al qaswarah* adalah *ar-rumaah* para pemanah." Seseorang berkata kepada Ikrimah, "Maknanya adalah *al asad* (singa) dalam bahasa Etiopia." Ikrimah lalu berkata, "*Al asad* dalam bahasa Etiopia adalah *'anbasah*."[1547]

35636. Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Raja mengabarkan kepada kami dari Ikrimah, tentang firman Allah SWT, فَرَّتْ مِن قَسْوَرَةٍ "*Lari dari singa,*" dia berkata, "Para pemanah."[1548]

35637. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Israil, dari Ishak, dari

1545 *Ibid.*
1546 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/339), disandarkan kepada Abd bin Humaid.
1547 Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur'an* (3/206). Lihat *Fath Al Bari* (8/676).
1548 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/339), disandarkan kepada Abd bin Humaid.

Sulaiman bin Abdullah As-Saluli, dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Para pemanah."[1549]

35638. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, فَرَّتْ مِن قَسْوَرَةٍ *"Lari dari singa,"* ia berkata, "Mereka adalah para pemanah."[1550]

35639. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, فَرَّتْ مِن قَسْوَرَةٍ *"Lari dari singa,"* dia berkata, "Sang pemberani yang cerdik."[1551]

Pakar takwil lainnya berkata, "Mereka adalah para pemanah." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35640. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, فَرَّتْ مِن قَسْوَرَةٍ *"Lari dari singa,"* ia berkata, "Maksudnya adalah para pemanah.[1552]

35641. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jabir, tentang firman Allah SWT, فَرَّتْ مِن قَسْوَرَةٍ *"Lari dari singa,"* ia berkata, "Mereka adalah para pemanah."[1553]

[1549] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/149).

[1550] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/419).

[1551] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/367) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/149).

[1552] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/339), dihubungkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Abu Hatim.

[1553] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/339), disandarkan kepada Abd bin Humaid.

35642. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Abi Bisyr, dari Sa'id bin Jabir, dia berkata, "Mereka adalah pemanah."[1554]

Para pakar takwil lainnya berkata, "Mereka adalah sekelompok lelaki." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35643. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Abu Hamzah, dia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas RA tentang makna *qaswarah*, lalu dia berkata, "Yang aku ketahui di dalam bahasa Arab adalah *al asad*, yaitu sekelompok lelaki."[1555]

35644. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdushshamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami, dia berkata, "Yang aku ketahui di dalam bahasa Arab dari kata *al asad* yaitu sekelompok laki-laki."[1556]

35645. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdushshamad bin Abdulwarits menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar bapakku bercerita, dia berkata: Daud menceritakan kepada kami, dia berkata: Abbas bin Abdurrahman (*maula* bani Hasyim) menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Abbas ditanya tentang *al qaswarah,* lalu dia berkata, "Sekumpulan lelaki. Tidakkah kamu dengar seorang wanita berkata pada masa Jahiliyah:

يَا بِنْتِ كُوْنِي خَيْرَةً لِخَيْرِه   أَخْوَالُهَا فِي الْحَيِّ مِثْلُ الْقَسْوَرَة

[1554] *Ibid.*

[1555] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3385), As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/339), dihubungkan kepada Sa'id bin Mantsur, Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/149), serta Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/89).

[1556] Lihat Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3385).

'Wahai anak gadis, jadilah orang baik untuk yang baik.

Keadaannya di kampung seperti qaswarah (sekelompok lelaki)'."[1557]

Para pakar takwil lainnya berkata, "*Qaswarah* adalah suara para lelaki." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35646. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr, dari Atha, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, فَرَّتْ مِن قَسْوَرَةٍ "*Lari dari singa,*" ia berkata, "Maksudnya adalah suara bisikan manusia."[1558]

Abu Kuraib berkata: Sufyan berkata: هَلْ تُحِسُّ مِنْهُم مِّنْ أَحَدٍ أَوْ تَسْمَعُ لَهُمْ رِكْزًا "*Adakah kamu melihat seorang dari mereka, atau kamu dengar suara mereka yang samar-samar?*" (Qs. Maryam [19]: 98)

Para pakar takwil lainnya berkata, "Maknanya adalah *al asad*, singa." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35647. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Sa'ad, dari Zaid bin Aslam, dari Abu Hurairah RA, tentang firman Allah SWT, فَرَّتْ مِن قَسْوَرَةٍ "*Lari dari singa,*" ia berkata, "Itu adalah *al asad*, singa."[1559]

35648. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Hisyam bin Sa'ad mengabarkan kepadaku dari Zaid bin Aslam, dari Ibnu Sailan, bahwa Abu Hurairah RA berkata tentang firman Allah SWT, فَرَّتْ

1557 Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/89).

1558 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/149) serta Ibnu Hajar dalam *Taghliq At-Ta'liq* (14/351) dan *Fath Al Bari* (8/676).

1559 Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (8/676), ia berkata, "Antara Zaid dan Abu Hurairah terdapat *inqitha*."
Ibnu Humaid meriwayatkan dari dua jalur: Zaid bin Aslam, dari Ibnu Sailan, dari Abu Hurairah. *Sanad* dengan jalur ini bersambung. Lihat *Taghliq At-Ta'liq* (4/352).

مِن قَسْوَرَةٍ "*Lari dari singa,*" dia berkata, "Itu adalah *al asad* (singa)."[1560]

35649. Muhammad bin Ma'mar menceritakan kepadaku, dia berkata: Hisyam menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, tentang firman Allah SWT, فَرَّتْ مِن قَسْوَرَةٍ "*Lari dari singa,*" dia berkata, "*Al asad* (singa)."[1561]

35650. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Daud bin Qais mengabarkan kepadaku dari Zaid bin Aslam, tentang firman Allah SWT, فَرَّتْ مِن قَسْوَرَةٍ "*Lari dari singa,*" dia berkata, "Itu adalah *al asad*, singa."[1562]

35651. Muhammad bin Khalid bin Khaddasy menceritakan kepada kami, dia berkata: Salm bin Qutaibah menceritakan kepadaku, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid, dari Yusuf bin Mahran, dari Ibnu Abbas RA, bahwa dia ditanya tentang firman Allah SWT, فَرَّتْ مِن قَسْوَرَةٍ "*Lari dari singa.*" Dia lalu berkata, "Dalam bahasa Arab disebut *al asad*, singa. Dalam bahasa Farsi disebut *syaar.* Dalam bahasa Nabthiyah disebut *arya.* Dalam bahasa Ethiopia disebut *qaswarah.*"[1563]

35652. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali RA, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, فَرَّتْ مِن قَسْوَرَةٍ "*Lari dari singa,*" dia berkata, "*Al asad*, singa."[1564]

[1560] Al Bazzar dari jalur riwayat Hisyam bin Yusuf, dari Zaid bin Aslam, dari Ibnu Sailan, dari Abu Hurairah RA. Lihat *Kasyf Al Astar* (3/77).
Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa'id* (7/131), ia berkata, "HR. Al Bazzar, dan para perawinya kuat semua."
Ibnu Hajar dalam *Taghliq At-Ta'liq* (4/352) dan *Tahdzib At-Tahdzib* (2/35).

[1561] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/190).

[1562] *Ibid.*

[1563] Ibnu Hajar dalam *Taghliq At-Ta'liq* (4/352) dan *Fath Al Bari* (8/676).

[1564] Lihat *Tafsir Ibnu Abu Hatim* (10/3385).

35653. Abu As-Sa`ib menceritakan kepadaku, dia berkata: Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Sa'ad, dari Zaid bin Aslam, dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "*Al asad* (singa)."[1565]

35654. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman Allah SWT, فَرَّتْ مِن قَسْوَرَةٍ "*Lari dari singa,*" dia berkata, "*Al qaswarah* adalah *al asad*."[1566]

Firman-Nya, بَلْ يُرِيدُ كُلُّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ أَن يُؤْتَىٰ صُحُفًا مُّنَشَّرَةً "*Bahkan tiap-tiap orang dari mereka berkehendak supaya diberikan kepadanya lembaran-lembaran yang terbuka,*" maksudnya adalah, mengapa orang-orang musyrik menolak isi Al Qur`an, tidakkah mereka tahu ia datang dari Allah SWT? Bahkan, setiap orang ingin kitab *samawi* diturunkan kepadanya.

Para pakar takwil berpendapat sebagaimana kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35655. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, بَلْ يُرِيدُ كُلُّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ أَن يُؤْتَىٰ صُحُفًا مُّنَشَّرَةً "*Bahkan tiap-tiap orang dari mereka berkehendak supaya diberikan kepadanya lembaran-lembaran yang terbuka,*" dia berkata, "Seseorang berkata, 'Ya Muhammad, jika kamu mau kami menjadi pengikutmu, maka berilah kepada kami kitab khusus untuk fulan dan fulan yang di dalamnya ada perintah untuk mengikutimu'."

Qatadah berkata, "Mereka menginginkan pembebasan tanpa amal."[1567]

[1565] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/190).

[1566] *Ibid.*

[1567] Lihat *Ad-Durr Al Mantsur* karya As-Suyuthi (8/340), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

35656. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, بَلْ يُرِيدُ كُلُّ امْرِيٍ مِّنْهُمْ أَن يُؤْتَىٰ صُحُفًا مُّنَشَّرَةً *"Bahkan tiap-tiap orang dari mereka berkehendak supaya diberikan kepadanya lembaran-lembaran yang terbuka,"* dia berkata, "Kepada fulan bin fulan dari Tuhan semesta alam."[1568]

Firman-Nya, كَلَّا بَل لَّا يَخَافُونَ الْآخِرَةَ *"Sekali-kali tidak. sebenarnya mereka tidak takut kepada negeri akhirat,"* maksudnya adalah, urusannya bukanlah sebagaimana yang mereka sangkakan, bahwa jika mereka diberi Kitab lalu mereka mempercayai, بَل لَّا يَخَافُونَ الْآخِرَةَ *"Sebenarnya mereka tidak takut kepada negeri akhirat."* Mereka tidak takut kepada siksa Allah SWT. Mereka tidak mempercayai Hari Berbangkit, pahala, dan siksa. Itu semua merupakan sebab enggannya mereka mendengarkan peringatan-Nya. Sebab itu pula, Allah SWT menghinakan mereka.

Para pakar takwil berpendapat sebagaimana kami katakan. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35657. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'ad menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, كَلَّا بَل لَّا يَخَافُونَ الْآخِرَةَ *"Sekali-kali tidak. Sebenarnya mereka tidak takut kepada negeri akhirat,"* ia berkata, "Kerusakan besar yang mereka lakukan adalah ketidakpercayaan mereka terhadap akhirat. Tidak takut akannya. Itulah kerusakan besar yang mereka perbuat."[1569]

1568 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/340), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

1569 *Ibid.*

كَلَّآ إِنَّهُۥ تَذْكِرَةٌ ﴿٥٤﴾ فَمَن شَآءَ ذَكَرَهُۥ ﴿٥٥﴾ وَمَا يَذْكُرُونَ إِلَّآ أَن يَشَآءَ ٱللَّهُ ۚ هُوَ أَهْلُ ٱلتَّقْوَىٰ وَأَهْلُ ٱلْمَغْفِرَةِ ﴿٥٦﴾

"Sekali-kali tidak demikian halnya. Sesungguhnya Al Qur`an itu adalah peringatan. Maka, barangsiapa menghendaki, niscaya dia mengambil pelajaran daripadanya (Al Qur`an). Dan, mereka tidak akan mengambil pelajaran daripadanya kecuali (jika) Allah menghendakinya. Dia (Allah) adalah Tuhan yang patut (kita) bertakwa kepada-Nya dan berhak memberi ampun."

(Qs. Al Muddatstsir [74]: 54-56)

Takwil firman Allah: كَلَّآ إِنَّهُۥ تَذْكِرَةٌ ﴿٥٤﴾ فَمَن شَآءَ ذَكَرَهُۥ ﴿٥٥﴾ وَمَا يَذْكُرُونَ إِلَّآ أَن يَشَآءَ ٱللَّهُ هُوَ أَهْلُ ٱلتَّقْوَىٰ وَأَهْلُ ٱلْمَغْفِرَةِ ﴿٥٦﴾ ***(Sekali-kali tidak demikian halnya. Sesungguhnya Al Qur`an itu adalah peringatan. Maka, barangsiapa menghendaki, niscaya dia mengambil pelajaran daripadanya [Al Qur`an]. Dan, mereka tidak akan mengambil pelajaran daripadanya kecuali [jika] Allah menghendakinya. Dia [Allah] adalah Tuhan yang patut [kita] bertakwa kepada-Nya dan berhak memberi ampun)***

Firman-Nya, كَلَّآ إِنَّهُۥ تَذْكِرَةٌ *"Sekali-kali tidak demikian halnya. Sesungguhnya Al Qur`an itu adalah peringatan,"* maksudnya adalah, masalahnya bukan seperti yang dikatakan oleh orang-orang musyrik, bahwa Al Qur`an merupakan sihir yang mengesankan, atau perkataan manusia. Akan tetapi, Al Qur`an merupakan peringatan dari Allah SWT kepada makhluk-Nya, yang dengannya Allah SWT memberi peringatan kepada hamba-hamba-Nya.

Para pakar takwil berpendapat sebagaimana katakan. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35658. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'ad menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, كَلَّآ إِنَّهُۥ تَذْكِرَةٌ *"Sekali-kali*

*tidak demikian halnya. Sesungguhnya Al Qur`an itu adalah peringatan,"* ia berkata, "Maksudnya adalah Al Qur`an."[1570]

Firman-Nya, فَمَن شَآءَ ذَكَرَهُۥ *"Maka, barangsiapa menghendaki, niscaya dia mengambil pelajaran daripadanya (Al Qur`an),"* maksudnya adalah, siapa yang berkehendak dari hamba-hamba Allah SWT yang memperoleh peringatan dari-Nya dengan Al Qur`an, maka dia dapat mengambil nasihat darinya dan mengamalkan isi Al Qur`an, berupa perintah dan larangan. وَمَا يَذْكُرُونَ إِلَّآ أَن يَشَآءَ ٱللَّهُ *"Dan, mereka tidak akan mengambil pelajaran daripadanya kecuali (jika) Allah menghendakinya."* Maksudnya, nasihat Al Qur`an yang mereka pahami dan amalkan isinya, tidak akan terjadi tanpa izin dari Allah SWT, sebab tidak ada sesuatu pun yang berlaku kecuali dengan kehendak serta ketentuan-Nya.

Firman-Nya هُوَ أَهْلُ ٱلتَّقْوَىٰ وَأَهْلُ ٱلْمَغْفِرَةِ "*...dia (Allah) adalah Tuhan yang patut (kita) bertakwa kepada-Nya dan berhak memberi ampun,*" maksudnya adalah, Allah SWT berhak menjaga hamba-Nya dari siksa-Nya disebabkan maksiat yang mereka lakukan, yang karena itu seseorang mampu meninggalkan perbuatan maksiat dan bersegera berbuat ketaatan. وَأَهْلُ ٱلْمَغْفِرَةِ "*Dan berhak memberi ampun,*" atas dosa-dosa mereka, serta tidak menghukum jika mereka memohon ampunan dan bertobat.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35659. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, هُوَ أَهْلُ ٱلتَّقْوَىٰ وَأَهْلُ ٱلْمَغْفِرَةِ "*...dia (Allah) adalah Tuhan yang patut (kita) bertakwa kepada-Nya dan berhak memberi ampun,*" ia berkata, "Tuhan kita berhak ditakuti apa

1570 *Ibid.*

yang diharamkan-Nya, dan sesungguhnya Dia berhak memberikan ampunan serta mengampuni segala dosa."[1571]

35660. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, هُوَ أَهْلُ ٱلتَّقْوَىٰ وَأَهْلُ ٱلْمَغْفِرَةِ "*...dia (Allah) adalah Tuhan yang patut (kita) bertakwa kepada-Nya dan berhak memberi ampun,*" dia berkata, "Berhak untuk ditakuti apa yang diharamkannya. Ahlul Maghfirah adalah yang berhak mengampuni segala dosa."[1572]

[1571] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/340), dihubungkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

[1572] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/367).

SURAH AL QIYAAMAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Ya Rabb, mudahkanlah

لَا أُقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ ﴿١﴾ وَلَا أُقْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ ﴿٢﴾ أَيَحْسَبُ الْإِنسَانُ أَلَّن نَّجْمَعَ عِظَامَهُ ﴿٣﴾ بَلَىٰ قَادِرِينَ عَلَىٰ أَن نُّسَوِّيَ بَنَانَهُ ﴿٤﴾

"Aku bersumpah dengan Hari Kiamat, dan aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri). Apakah manusia mengira, bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang-belulangnya. Bukan demikian, sebenarnya Kami kuasa menyusun (kembali) jari-jemarinya dengan sempurna." (Qs. Al Qiyaamah [75]: 1-4)

Takwil firman Allah: لَا أُقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ ﴿١﴾ وَلَا أُقْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ ﴿٢﴾ أَيَحْسَبُ الْإِنسَانُ أَلَّن نَّجْمَعَ عِظَامَهُ ﴿٣﴾ بَلَىٰ قَادِرِينَ عَلَىٰ أَن نُّسَوِّيَ بَنَانَهُ ﴿٤﴾ ***(Aku bersumpah dengan Hari Kiamat, dan aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali [dirinya sendiri]. Apakah manusia mengira, bahwa Kami tidak akan mengumpulkan [kembali] tulang-belulangnya. Bukan demikian, sebenarnya Kami kuasa menyusun [kembali] jari-jemarinya dengan sempurna)***

Ada perbedaan bacaan dalam membaca firman-Nya, لَا أُقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ *"Aku bersumpah dengan Hari Kiamat."*[15873]

[15873] Mayoritas ulama membacanya لَا أُقْسِمُ *"Aku bersumpah."*
Al Hasan, Ibnu Katsir, Az-Zuhri, Ibnu Hazmir, Mujahid, Ikrimah, dan Ibnu Muhaishin membacanya لَأُقْسِمُ.

Penduduk negeri pada umumnya membacanya لَا أُقْسِمُ *"Aku bersumpah,"* dan لَا terpisah dari أُقْسِمُ *"Aku bersumpah,"* selain Al Hasan dan Al A'raj, disebutkan bahwa keduanya membacanya لَأُقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ yang artinya, aku bersumpah dengan Hari Kiamat. Kemudian dimasukkan *laam qasam* (sumpah) kepadanya.

Bacaan yang tidak aku perbolehkan selainnya dalam ayat ini, لَا terpisah, dan أُقْسِمُ adalah *mubtada,*` seperti pada bacaan penduduk negeri pada umumnya, karena adanya *ijma'* dalil pada bacaan itu. Orang-orang yang membaca demikian berbeda pendapat tentang takwilnya, seperti yang telah kami pilih bacaannya.

Sebagian berkata, "لَا adalah *shilah,* dan dengan demikian maknanya adalah, aku bersumpah dengan Hari Kiamat. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35661. Abu Hisyam Ar-Rafi'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Aiman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Al Hasan bin Muslim bin Yannaq, dari Sa'id bin Jubair, tentang ayat, لَا أُقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ *"Aku bersumpah dengan Hari Kiamat,"* dia berkata, "Aku bersumpah dengan Hari Kiamat."[15874]

35662. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu Juraij, dari

Lihat *Tafsir Al Qurthubi* (19/92) dan *Zad Al Masir* (8/415, 416).

Al Farra berpendapat bahwa kedua bacaan itu benar. Dia berkata, "Huruf *laam* masuk kepada أُقْسِمُ, karena orang Arab berkata, لَأَحْلِفُ بِاللهِ لَيَكُونَنَّ كَذَا وَكَذَا 'aku bersumpah semoga dia menjadi begini dan begini'." Lihat *Ma'ani Al Qur'an* karya Al Farra (3/207).

Az-Zajjaj berkata, "Bacaan ini jauh dalam bahasa Arab, karena huruf *laam qasam* (sumpah) tidak masuk kepada kata kerja yang akan datang (*fi'il mustaqbal*), kecuali dengan huruf *nuun.* Kamu katakan misalnya, لَأَضْرِبَنَّ زَيْدًا "aku pasti akan memukul Zaid," dan tidak boleh لَأَضْرِبُ زَيْدًا "Aku akan memukul Zaid." Lihat *Zad Al Masir* karya Ibnu Al Jauzi (8/416).

[15874] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/342), dihubungkan kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir.

Al Hasan bin Muslim, dari Sa'id bin Jubair, tentang ayat, لَا أُقْسِمُ *"Aku bersumpah,"* dia berkata, "Aku bersumpah."[15875]

Pakar takwil yang lain berkata, "لَا masuk sebagai penegasan." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35663. Aku mendengar Abu Hisyam Ar-Rafi'i berkata: Aku mendengar Abu Bakar bin Iyasy berkata tentang firman-Nya, لَا أُقْسِمُ [15876] sebagai penegasan sumpah, seperti perkataannya, لَا وَاللهِ *"Demi Allah."*[15877]

Sebagian pakar Nahwu Kufah mengatakan bahwa لَا merupakan sanggahan atas apa yang telah lalu dari perkataan orang-orang musyrik yang mengingkari surga dan neraka. Kemudian dimulailah sumpah itu.

Ada yang berkata, "Aku bersumpah dengan Hari Kiamat."

Dikatakan, "Setiap sumpah yang berisi bantahan terhadap suatu perkataan, harus didahului لَا sebelumnya, untuk membedakan antara sumpah yang merupakan pengingkaran dengan sumpah biasa. Tidakkah kamu katakan *mubtada'* pada perkataanmu, وَاللهِ إِنَّ الرَّسُوْلَ لَحَقٌّ 'Demi Allah, sesungguhnya rasul itu benar'. Jika kamu katakan لَا وَاللهِ إِنَّ الرَّسُوْلَ لَحَقٌّ maka seolah-olah kamu katakan, 'Kamu telah mendustakan suatu kamu yang mengingkari rasul'."

Mereka juga berbeda pendapat dalam hal itu, ia merupakan sumpah atau tidak?

Sebagian berkata, "Ia adalah sumpah yang dengannya Allah bersumpah dengan Hari Kiamat, dan dengan nafsu *lawwaamah*."[15878] Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35664. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Mughirah, dari Abu Al Khair bin Tamim, dari Sa'id bin Jubair, dia berkata: Ibnu Abbas

---

[15875] *Ibid.*

[15876] Terhapus dari manuskrip, dan kami menetapkannya dari buku lain.

[15877] Al Baghawi dalam tafsirnya (4/420).

[15878] Lihat *Ma'ani Al Qur'an* karya Al Farra (3/207).

berkata kepadaku, "Dari siapa kamu?" Aku menjawab, "Dari penduduk Irak." Dia berkata, "Siapakah mereka?" Aku menjawab, "Bani Asad." Dia berkata, "Apakah dari orang-orang yang diberi nikmat oleh Allah?" Aku menjawab, "Tidak, melainkan dari orang yang diberi nikmat oleh Allah kepada mereka." Dia lalu berkata kepadaku, "Tanyakanlah!" Aku berkata, "Apa maksud firman Allah SWT, لَآ أُقْسِمُ بِيَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ *'Aku bersumpah dengan Hari Kiamat'?"* Dia menjawab, "Tuhanmu bersumpah dengan apa yang dikehendaki-Nya dari ciptaan-Nya.[15879]

35665. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, لَآ أُقْسِمُ بِيَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ ۝١ وَلَآ أُقْسِمُ بِٱلنَّفْسِ ٱللَّوَّامَةِ *"Aku bersumpah dengan Hari Kiamat, dan aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri),"* dia berkata, "Aku bersumpah dengan keduanya."[15880]

~Pakar takwil yang lain berkata, "Aku bersumpah dengan Hari Kiamat, dan aku tidak bersumpah dengan jiwa yang sangat menyesali (dirinya sendiri)."

Dia berkata, "Makna firman-Nya, لَآ أُقْسِمُ بِيَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ *'Aku bersumpah dengan Hari Kiamat'*, adalah, aku tidak bersumpah dengan jiwa yang sangat menyesali (dirinya sendiri)." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35666. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dia berkata: Al Hasan berkata, "Allah bersumpah dengan

[15879] Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/509), dia berkata, "*Shahih al isnad,* dan keduanya tidak meriwayatkannya."

[15880] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/192).

Hari Kiamat dan tidak bersumpah dengan jiwa yang sangat menyesali (dirinya sendiri)."[15881]

Pendapat yang paling benar menurutku adalah pendapat yang mengatakan bahwa sesungguhnya Allah bersumpah dengan Hari Kiamat dan dengan jiwa yang sangat menyesali (dirinya sendiri). لاَ merupakan bantahan kepada perkataan yang mendahuluinya dari suatu kaum, atau sebagai jawaban bagi mereka.

Kami mengatakan bahwa pendapat itu yang lebih utama untuk dibenarkan karena itulah yang dikenal dalam percakapan manusia, apabila berkata kepada seseorang, لاَ وَاللهِ "Demi Allah," لاَ فَعَلْتُ كَذَا "Aku tidak melakukan begitu." Jadi لاَ di sini merupakan bantahan atas suatu perkataan. Perkataannya, وَاللهِ adalah sumpah pada awal perkataan. Demikian juga perkataan mereka, لاَ وَاللهِ "Demi Allah," dan لاَ فَعَلْتُ كَذَا "Aku tidak melakukan begitu." Apabila yang dikenal dari makna perkataan itu seperti yang kami sifatkan, maka seharusnya semua yang sependapat dengannya mengikuti kaidahnya, selama hal itu tidak keluar dari sesuatu yang dikenal oleh manusia dan dapat diterima.

Semua dalil yang ada menegaskan bahwa firman-Nya, لَآ أُقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَـٰمَةِ *"Aku bersumpah dengan Hari Kiamat,"* merupakan sumpah. Demikian juga firman-Nya, وَلَآ أُقْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ *"Dan aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri),"* kecuali ada dalil yang menunjukkan pada salah satunya sumpah dan satunya lagi kabar. Kami telah membuktikan bahwa bacaan orang yang membacanya لَأُقْسِمُ dengan menyambungkan huruf *laam* kepada أُقْسِمُ *"Aku bersumpah,"* merupakan bacaan yang tidak diperbolehkan, karena bertentangan dengan dalil yang telah disepakati. Jadi, takwil ayat tersebut adalah, tidak, masalahnya tidak seperti yang kamu katakan, wahai manusia, bahwa Allah tidak akan membangkitkan hamba-hamba-Nya menjadi hidup lagi setelah mereka mati. Aku bersumpah dengan Hari Kiamat.

[15881] *Ibid.*

Ada sekelompok pakar takwil berkata, "Maksudnya adalah bangkitnya setiap jiwa dari kematiannya." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35667. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan dan Mis'ar, dari Zayyad bin Allaqah, dari Al Mughirah bin Syu'bah, dia berkata, "Mereka berkata, 'Kiamat adalah kiamat, dan kiamatnya seseorang adalah kematiannya'."[15882]

35668. ...dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Mis'ar dan Sufyan, dari Abu Qais, dia berkata, "Aku menyaksikan usungan jenazah yang di dalamnya adalah Alqamah. Ketika dikuburkan dia berkata, 'Adapun ini, maka kiamat telah tiba'."[15883]

Firman-Nya, وَلَا أُقْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ *"Dan aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri)."*

Pakar takwil berbeda pendapat tentang takwil ayat, اللَّوَّامَةِ.

Sebagian berkata, "Maknanya adalah, aku bersumpah dengan jiwa yang menyesali kebaikan dan keburukan." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35669. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu`ammal menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Al Hasan bin Muslim, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman-Nya, وَلَا أُقْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ *"Dan aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri),"* dia berkata, "Menyesali kebaikan dan keburukan."[15884]

35670. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata, Waki menceritakan kepada kami dari Israil, dari Sammak, dari Ikrimah,

---

15882 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/421).

15883 *Ibid.*

15884 *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/421) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/193).

tentang ayat, وَلَآ أُقۡسِمُ بِٱلنَّفۡسِ ٱللَّوَّامَةِ *"Dan aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri),"* dia berkata, "Menyesali kebaikan dan keburukan."[15885]

35671. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Mughirah, dari Abu Al Khair bin Tamim, dari Sa'id bin Jubair, dia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas tentang firman Allah SWT, وَلَآ أُقۡسِمُ بِٱلنَّفۡسِ ٱللَّوَّامَةِ "*Dan aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri),*" dia berkata, "Ia adalah jiwa yang amat menyesal."[15886]

Pakar takwil yang lain berkata, "Maknanya adalah, jiwa itu mencela apa yang telah lalu dan menyesalinya." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35672. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, بِٱلنَّفۡسِ ٱللَّوَّامَةِ *"Dengan jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri),"* dia berkata, "Menyesali apa yang telah lalu dan mencelanya."[15887]

Pakar takwil yang lain berkata, "Makna *al-lawwamah* adalah *al fajirah* 'yang zhalim'." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35673. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَلَآ أُقۡسِمُ بِٱلنَّفۡسِ ٱللَّوَّامَةِ *"Dan aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri),"* dia berkata, "Atau yang *zhalim.*"[15888]

15885 *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/421).

15886 *Ibid.*

15887 *Ad-Durr Al Mantsur* (8/343), dihubungkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Jarir, serta Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/421).

15888 *Ad-Durr Al Mantsur* (8/343), dihubungkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Jarir.

Pakar takwil yang lain berkata, "Maknanya adalah yang tercela." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35674. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَلَآ أُقْسِمُ بِٱلنَّفْسِ ٱللَّوَّامَةِ *"Dan aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri),"* dia berkata, "Tercela."[15889]

Pendapat-pendapat yang telah kami sebutkan ini berbeda-beda lafazhnya, namun semua maknanya berdekatan. Akan tetapi pendapat yang lebih menyerupai makna ayat ini secara *zhahir* adalah, jiwa mencela pemiliknya atas kebaikan dan keburukan, serta menyesali apa yang telah lalu. Bacaan yang disepakati adalah bacaan yang memisahkan لَا dengan أُقْسِمُ.

Firman-Nya, أَيَحْسَبُ ٱلْإِنسَٰنُ أَلَّن نَّجْمَعَ عِظَامَهُۥ *"Apakah manusia mengira, bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang-belulangnya,"* maksudnya adalah, apakah manusia mengira Kami tidak akan mampu mengumpulkan kembali tulang-tulangnya setelah bercerai-berai? Allah lebih mampu dari itu untuk menyusun kembali jari-jemarinya dengan sempurna, yaitu jari-jari tangan dan kaki, serta menjadikannya sesuatu yang satu, seperti tapak kaki unta, atau kuku keledai, dan dia tidak mengambil makanannya kecuali dengan mulutnya seperti semua jenis hewan, akan tetapi Allah membedakan jari-jari tangannya sehingga dengannya dia dapat mengambil dan makan, serta memegang jika mau. Allah lalu memperindah penciptaan-Nya.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

[15889] Abu Hatim dalam tafsirnya (8/3386), As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/343), dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/151), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/416).

35675. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Mughirah, dari Abu Al Khair bin Tamim, dari Sa'id bin Jubair, dia berkata: Abbas berkata kepadaku, "Tanyakanlah!" Aku berkata, "Makna firman Allah SWT, أَيَحْسَبُ ٱلْإِنسَٰنُ أَلَّن نَّجْمَعَ عِظَامَهُۥ ﴿٣﴾ بَلَىٰ قَٰدِرِينَ عَلَىٰٓ أَن نُّسَوِّىَ بَنَانَهُۥ *'Apakah manusia mengira, bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang-belulangnya. Bukan demikian, sebenarnya Kami kuasa menyusun (kembali) jari-jemarinya dengan sempurna'.*" Dia berkata, "Kalau Allah berkehendak niscaya menjadikannya tapak kaki atau kuku binatang."[15890]

35676. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, بَلَىٰ قَٰدِرِينَ عَلَىٰٓ أَن نُّسَوِّىَ بَنَانَهُۥ *"Bukan demikian, sebenarnya Kami kuasa menyusun (kembali) jari-jemarinya dengan sempurna,"* dia berkata, "Sesungguhnya Kami kuasa menjadikan jari-jarinya tersusun secara sempurna seperti tapak kaki unta."[15891]

35677. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Athiyyah menceritakan kepada kami dari Israil, dari Mughirah, dari orang yang menceritakan kepadanya, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, بَلَىٰ قَٰدِرِينَ عَلَىٰٓ أَن نُّسَوِّىَ بَنَانَهُۥ *"Bukan demikian, sebenarnya Kami kuasa menyusun (kembali) jari-*

[15890] Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/508, 509), dia berkata, "*Isnad*-nya *shahih*, sekalipun keduanya tidak meriwayatkannya dan telah disetujui oleh Adz-Dzahabi." As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/342), dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Al Hakim.

[15891] *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3386), Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/368) dari jalur Mujahid dari Ibnu Abbas, serta As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/343), disandarkan kepada Abdurrazzak, Ibnu Al Mundzir, dan Abu Hatim.

jemarinya dengan sempurna," dia berkata, "Untuk kami menjadikannya tapak kaki atau kuku."[15892]

35678. ...dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari An-Nadhar, dari Ikrimah, terkait firman-Nya, عَلَىٰٓ أَن نُّسَوِّيَ بَنَانَهُۥ *"Menyusun (kembali) jari-jemarinya dengan sempurna,"* dia berkata, "Untuk Kami jadikan seperti tapak kaki unta atau kuku keledai."[15893]

35679. Ya'qub menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Abu Raja, dari Al Hasan, tentang firman-Nya, بَلَىٰ قَٰدِرِينَ عَلَىٰٓ أَن نُّسَوِّيَ بَنَانَهُۥ *"Bukan demikian, sebenarnya Kami kuasa menyusun (kembali) jari-jemarinya dengan sempurna,"* dia berkata, "Menjadikannya tangan dan menjadikannya jari-jemari yang dapat menggenggam serta melepaskan. Jika Allah menghendakinya niscaya menjadikannya demikian, lalu kamu sesuatu dari tanah dengan mulutmu. Akan tetapi Allah telah menjadikanmu sebagai makhluk yang sempurna."

Abu Raja berkata: Ikrimah ditanya, dan dia menjawab, "Jika Allah menghendakinya niscaya Dia menjadikannya seperti tapak kaki unta."[15894]

35680. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, عَلَىٰٓ أَن نُّسَوِّيَ بَنَانَهُۥ *"Menyusun (kembali) jari-jemarinya dengan sempurna,"* atau jemari-jemari

---

15892 Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/508, 509), dia berkata, "*Sanad*-nya *shahih*, sekalipun keduanya tidak meriwayatkannya. Telah disepakati oleh Adz-Dzahabi." As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/342), dihubungkan kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir. Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/152).

15893 Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/193).

15894 *Ibid.*

kedua kakinya. Dia berkata, "Seperti tapak kaki unta, sehingga ia tidak dapat melakukan sesuatu dengan keduanya."[15895]

35681. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, بَلَىٰ قَٰدِرِينَ عَلَىٰٓ أَن نُّسَوِّيَ بَنَانَهُۥ *"Bukan demikian, sebenarnya Kami kuasa menyusun (kembali) jari-jemarinya dengan sempurna,"* atau Demi Allah, Dia kuasa untuk menjadikan jari-jarinya seperti kuku binatang, atau seperti tapak kaki unta. Jika Allah menghendaki niscaya dijadikan demikian dan dia mengambil makanannya dengan mulutnya.[15896]

35682. Ibnu Abd Al A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, عَلَىٰٓ أَن نُّسَوِّيَ بَنَانَهُۥ *"Menyusun (kembali) jari-jemarinya dengan sempurna,"* dia berkata, "Jika Allah menghendaki niscaya Dia menjadikan jemari-jemarinya seperti tapak kaki unta atau seperti kuku binatang."[15897]

35683. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman-Nya, عَلَىٰٓ أَن نُّسَوِّيَ بَنَانَهُۥ *"Menyusun (kembali) jari-jemarinya dengan sempurna,"* dia berkata, "*Al banan* adalah jemari-jemari. Kami kuasa untuk menjadi jemari-jemarinya seperti tapak kaki unta."[15898]

Pakar bahasa Arab berbeda pendapat tentang dalil nashab pada firman-Nya, قَٰدِرِينَ *"Kami kuasa."*

[15895] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/343), dihubungkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Jarir.
[15896] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/152).
[15897] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/193).
[15898] *Ibid.*

Mereka berkata, "Makna ayat itu adalah, apakah manusia mengira bahwa Kami sekali-sekali tidak akan mengumpulkan tulang-tulangnya? Tidak demikian, bahkan Kami mampu mengembalikan jari-jemarinya secara sempurna."

Kemudian *naqdir* dialihkan kepada lafazh قَدِرِينَ *"Kami kuasa."*

Sebagian pakar nahwu Kufah berkata, "Dinashabkan karena keluar dari lafazh *najma,* seolah-olah dinyatakan, 'Apakah manusia mengira bahwa Kami sekali-kali tidak akan kuasa melakukan itu? Tidak demikian, Kami kuasa dan lebih kuasa darimu', Maksudnya, tidak demikian, Kami kuasa, bahkan lebih dari itu."

Dia berkata, "Perkataan manusia, 'Bala *naqdir',* ketika dialihkan kepada قَدِرِينَ *'Kami kuasa',* dinashabkan dalam keadaan salah, karena *fi'il* tidak dinashabkan dengan merubahnya dari siapa yang melakukannya kepada pelakunya. Tidak kamu katakan *a taquumu ilaina* 'apakah kamu berdiri kepadaku?' Jika kamu merubahnya kepada *fa'il* (pelaku), maka kamu katakan *a qa`im?* 'Apakah berdiri?' Ini jelas salah."

❁❁❁

بَلْ يُرِيدُ ٱلْإِنسَٰنُ لِيَفْجُرَ أَمَامَهُۥ ﴿٥﴾ يَسْـَٔلُ أَيَّانَ يَوْمُ ٱلْقِيَٰمَةِ ﴿٦﴾ فَإِذَا بَرِقَ ٱلْبَصَرُ ﴿٧﴾ وَخَسَفَ ٱلْقَمَرُ ﴿٨﴾ وَجُمِعَ ٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ ﴿٩﴾ يَقُولُ ٱلْإِنسَٰنُ يَوْمَئِذٍ أَيْنَ ٱلْمَفَرُّ ﴿١٠﴾ كَلَّا لَا وَزَرَ ﴿١١﴾ إِلَىٰ رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ ٱلْمُسْتَقَرُّ ﴿١٢﴾

"Bahkan manusia itu hendak berbuat maksiat terus-menerus. Ia bertanya, 'Bilakah Hari Kiamat itu'. Maka apabila mata terbelalak (ketakutan),dan apabila bulan telah hilang cahayanya, dan matahari dan bulan dikumpulkan, pada hari itu manusia berkata, 'Ke mana tempat lari', sekali-kali tidak! Tidak ada tempat berlindung! Hanya kepada Tuhanmu sajalah pada hari itu tempat kembali." **(Qs. Al Qiyaamah [75]: 5-12)**

Takwil firman Allah: بَلْ يُرِيدُ ٱلْإِنسَٰنُ لِيَفْجُرَ أَمَامَهُۥ ﴿٥﴾ يَسْـَٔلُ أَيَّانَ يَوْمُ ٱلْقِيَٰمَةِ ﴿٦﴾ فَإِذَا بَرِقَ ٱلْبَصَرُ ﴿٧﴾ وَخَسَفَ ٱلْقَمَرُ ﴿٨﴾ وَجُمِعَ ٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ ﴿٩﴾ يَقُولُ ٱلْإِنسَٰنُ يَوْمَئِذٍ أَيْنَ ٱلْمَفَرُّ ﴿١٠﴾ كَلَّا لَا وَزَرَ ﴿١١﴾ إِلَىٰ رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ ٱلْمُسْتَقَرُّ ﴿١٢﴾ ***(Bahkan manusia itu hendak berbuat maksiat terus-menerus. Ia bertanya, 'Bilakah Hari Kiamat itu.' Maka apabila mata terbelalak [ketakutan],dan apabila bulan telah hilang cahayanya, dan matahari dan bulan dikumpulkan, pada hari itu manusia berkata, 'Ke mana tempat lari', sekali-kali tidak! Tidak ada tempat berlindung! Hanya kepada Tuhanmu sajalah pada hari itu tempat kembali)***

Maksudnya adalah, manusia mengetahui bahwa Tuhannya mampu mengumpulkan tulang-tulangnya, tetapi mereka tetap saja terus-menerus melakukan kemaksiatan kepada Allah, tidak jera melakukannya dan tidak pula bertobat selamanya.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35684. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Abu Al Khair bin Tamim Adh-Dhabbi, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, بَلْ يُرِيدُ ٱلْإِنسَٰنُ لِيَفْجُرَ أَمَامَهُۥ "*Bahkan manusia itu hendak berbuat maksiat terus-menerus,*" dia berkata, "Terus-menerus melakukan kemaksiatan kepada-Nya."[15899]

35685. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, بَلْ يُرِيدُ ٱلْإِنسَٰنُ لِيَفْجُرَ أَمَامَهُۥ "*Bahkan manusia itu hendak berbuat maksiat terus-menerus,*" ia berkata, "Maksudnya adalah berangan-angan. Manusia berkata, 'Aku berbuat maksiat, kemudian aku bertobat sebelum Hari Kiamat'. Ada yang berkata, 'Dialah orang yang kufur akan kebenaran Hari Kiamat'."[15900]

[15899] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/344), dan tidak disandarkan kecuali kepada Ibnu Jarir.

[15900] *Ibid.*

35686. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, لِيَفْجُرَ أَمَامَهُ *"Berbuat maksiat terus-menerus,"* dia berkata, "Terus-menerus melakukan kemaksiatan kepada-Nya dengan menutupi kepalanya."[15901]

35687. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, بَلْ يُرِيدُ الْإِنسَانُ لِيَفْجُرَ أَمَامَهُ *"Bahkan manusia itu hendak berbuat maksiat terus-menerus,"* dia berkata: Al Hasan berkata, "Tidak ada manusia yang mencampakkan dirinya kepada kemaksiatan kecuali dia sendiri yang mengeluarkannya dari kemaksiatan yang dilakukannya terus-menerus, kecuali orang yang telah dilindungi oleh Allah."[15902]

35688. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Al Hasan, tentang firman-Nya, لِيَفْجُرَ أَمَامَهُ *"Berbuat maksiat terus-menerus,"* dia berkata, "Terus-menerus melakukan kemaksiatan."[15903]

35689. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Amru, dari Isma'il As-Suddi, tentang ayat, بَلْ يُرِيدُ الْإِنسَانُ لِيَفْجُرَ أَمَامَهُ *"Bahkan manusia itu hendak berbuat maksiat terus-menerus,"* dia berkata, "Terus-menerus melakukannya (kemaksiatan)."[15904]

[15901] *Ibid.*

[15902] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/344), disandarkan kepada Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, dan Ibnu Al Mundzir. Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/152).

[15903] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/368), As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/344), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Jarir, serta Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/152).

[15904] Lihat *Tafsir Ibnu Katsir* (14/194).

35690. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari An-Nadhar, dari Ikrimah, tentang ayat, بَلْ يُرِيدُ ٱلْإِنسَٰنُ لِيَفْجُرَ أَمَامَهُۥ *"Bahkan manusia itu hendak berbuat maksiat terus-menerus,"* dia berkata, "Terus-menerus melakukan kemaksiatan dan tidak berhenti darinya."[15905]

35691. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Ishak, dari Sa'id bin Jubair, tentang ayat, لِيَفْجُرَ أَمَامَهُۥ *"Berbuat maksiat terus-menerus,"* dia berkata, "Niscaya aku bertobat."[15906]

Pakar takwil yang lain berkata, "Maknanya adalah, terus-menerus mencari dunia dan tidak ingat kematian." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35692. Aku diceritakan dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman-Nya, بَلْ يُرِيدُ ٱلْإِنسَٰنُ لِيَفْجُرَ أَمَامَهُۥ *"Bahkan manusia itu hendak berbuat maksiat terus-menerus,"* bahwa itulah angan-angan yang diangankan oleh manusia. Hidup dan mendapatkan ini dan itu dari dunia, serta tidak ingat kematian.[15907]

35693. Ali dan menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, بَلْ يُرِيدُ ٱلْإِنسَٰنُ لِيَفْجُرَ أَمَامَهُۥ *"Bahkan manusia itu hendak berbuat maksiat*

[15905] *Ibid.*

[15906] Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/509) dari jalur Israil, dari Abu Ishak, dia berkata, "*Isnad*-nya *shahih*, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Telah disetujui oleh Adz-Dzahabi." Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* (5/448) dari jalur Israil, dari Abu Ishak. Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3386).

[15907] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/152).

terus-menerus," dia berkata, "Orang kafir mendustakan hari perhitungan amal."[15908]

35694. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, بَلْ يُرِيدُ ٱلْإِنسَٰنُ لِيَفْجُرَ أَمَامَهُۥ "*Bahkan manusia itu hendak berbuat maksiat terus-menerus,*" dia berkata, "Dia mendustakan apa yang ada di hadapannya, yaitu Hari Kiamat dan hari penghitungan amal."[15909]

Pakar takwil yang lain berkata, "Maknanya adalah, manusia menginginkan untuk kufur terhadap kebenaran, yaitu datangnya Hari Kiamat."

Huruf *ha`* dalam firman-Nya أَمَامَهُۥ berguna untuk menyebutkan kiamat, dan telah disebutkan riwayat yang berhubungan dengan hal itu.

Firman-Nya, يَسْـَٔلُ أَيَّانَ يَوْمُ ٱلْقِيَٰمَةِ "*Ia bertanya, 'Bilakah Hari Kiamat itu'.*" Maksudnya adalah, manusia yang berbuat maksiat kepada Allah terus-menerus bertanya, "Kapan datang Hari Kiamat?" karena ingin segera bertobat. Allah lalu menjelaskan hal itu kepadanya, فَإِذَا بَرِقَ ٱلْبَصَرُ ﴿٧﴾ وَخَسَفَ ٱلْقَمَرُ ﴿٨﴾ وَجُمِعَ ٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ ﴿٩﴾ "*Maka apabila mata terbelalak (ketakutan), dan apabila bulan telah hilang cahayanya, dan matahari dan bulan dikumpulkan.*"

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35695. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Athiyyah menceritakan kepada kami dari Israil, dari Abu Ishak, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, يَسْـَٔلُ أَيَّانَ يَوْمُ ٱلْقِيَٰمَةِ "*Dia bertanya, 'Bilakah Hari Kiamat itu'.*" Dia berkata, "Aku niscaya bertobat." Dia berkata, "Allah kemudian menjelaskannya

---

[15908] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/422), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/418), Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/94), dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/194).

[15909] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/152), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/422), dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/94).

kepadanya, ﴿فَإِذَا بَرِقَ الْبَصَرُ ۝٧ وَخَسَفَ الْقَمَرُ ۝٨﴾ *'Maka apabila mata terbelalak [ketakutan], dan apabila bulan telah hilang cahayanya'.*"[15910]

35696. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami)[15911] dari Qatadah, tentang firman-Nya, ﴿يَسْأَلُ أَيَّانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ﴾ *"Dia bertanya, 'Bilakah Hari Kiamat itu'."* Dia berkata, "Kapankah Hari Kiamat?"[15912] Dia berkata, "Umar bin Al Khaththab berkata, "Barangsiapa bertanya tentang Hari Kiamat, hendaknya dia membaca surah ini."

35697. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, ﴿يَسْأَلُ أَيَّانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ﴾ *"Dia bertanya, 'Bilakah Hari Kiamat itu'."* Dia berkata, "Kapan hal itu terjadi?" Dia lalu membaca, ﴿وَجُمِعَ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ﴾ *"Dan matahari dan bulan dikumpulkan."* Dia berkata, "Demikian Hari Kiamat itu terjadi."[15913]

Firman-Nya, ﴿فَإِذَا بَرِقَ الْبَصَرُ﴾ *"Maka apabila mata terbelalak (ketakutan)."* Ada perbedaan bacaan dalam membaca ayat tersebut.

Abu Ja'far Al Qari, Nafi, dan Ibnu Ishak membacanya *faidza baraqa*,[15914] dengan *fathah raa'* yang berarti dibukakan matanya ketika mati.

[15910] Lihat *Ad-Durr Al Mantsur* karya As-Suyuthi (8/344).

[15911] Yang tertera di dalam dua tanda kurung tidak ada dalam manuskrip, dan kami menetapkannya dari buku lain.

[15912] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/344), disandarkan kepada Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, dan Ibnu Al Mundzir.

[15913] Lihat *Ad-Durr Al Mantsur* (8/344).

[15914] Mayoritas mufassir membacanya, بَرِقَ dengan *kasrah raa'*.
Zaid bin Tsabit, Nashr bin Ashim, Abdullah bin Abu Ishak, Abu Hayawah, Ibnu Abu Aliyyah, Az-Za'farani, Ibnu Muqsam, Nafi, Zaid bin Ali, Abban dari Ashim, Harun dan Mahbub, keduanya dari Abu Amru, Al Hasan, dan Al Juhdari, membacanya berbeda, yaitu dengan *fathah raa'*.
Lihat *Ma'alim At-Tanzil* (hal. 176), *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (10/345), dan *Al Wafi fi Syarh Asy-Syathibiyyah* (hal. 307).

Syaibah, Abu Amru, dan bacaan Kufah pada umumnya yaitu بَرِقَ *"Terbelalak,"* dengan *kasrah raa'*, yang berarti ketakutan.

35698. Ahmad bin Yusuf menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Qasim menceritakan kepada kami, dia berkata: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Harun, dia berkata: Aku bertanya kepada Amru bin Al Ala tentangnya, lalu dia berkata, "بَرِقَ dengan *kasrah* artinya panas." Dia berkata, "Aku bertanya tentangnya kepada Abdullah bin Abu Ishak, dia lalu berkata, '*Baraqa,* dengan *fathah,* yaitu api dan kilat berkilat. Sedangkan mata, akan terbelalak (ketakutan) pada hari kematian." Dia berkata, "Aku diceritakan oleh Ibnu Abu Ishak, dia lalu berkata, 'Aku mempelajari bacaanku dari Al Asyaj, Nashr bin Ashim dan para sahabatnya, lalu aku menyebutkan kepada Abu Amru, dia lalu berkata, 'Aku tidak mempelajarinya dari Nashr, dan tidak juga dari para sahabatnya. Seolah-olah dia berkata, 'Aku mempelajarinya dari ulama Hijaz'."

Bacaan yang paling utama untuk dibenarkan menurut saya adalah dengan *kasrah raa'*, yaitu فَإِذَا بَرِقَ *"Maka apabila mata terbelalak,"* yang berarti ketakutan dan terbelalak karena goncangan yang amat dahsyat, yaitu goncangan [Hari][15915] Kiamat dan ketakutan pada saat kematian.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35699. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, فَإِذَا بَرِقَ الْبَصَرُ *"Maka apabila mata terbelalak (ketakutan),"* ia berkata, *"Bariq al bashar* artinya kematiannya. Sedangkan *buruuq al bashar* artinya Hari Kiamat."[15916]

[15915] Tidak ada dalam manuskrip, dan kami menetapkannya dari buku lain.

[15916] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/344), hanya disandarkan kepada Ibnu Jarir, dan tidak ada kalimat yang terakhir, yaitu *buruq al bashar*.

35700. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, بَرِقَ ٱلْبَصَرُ *"Mata terbelalak (ketakutan),"* dia berkata, "Pada saat kematian."[15917]

35701. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, فَإِذَا بَرِقَ ٱلْبَصَرُ *"Maka apabila mata terbelalak (ketakutan),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, terbuka matanya."[15918]

Firman-Nya, وَخَسَفَ ٱلْقَمَرُ *"Dan apabila bulan telah hilang cahayanya,"* maksudnya adalah, apabila telah sirna cahayanya."

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35702. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَخَسَفَ ٱلْقَمَرُ *"Dan apabila bulan telah hilang cahayanya,"* ia berkata, "Hilang cahaya dan tidak ada lagi cahayanya."[15919]

35703. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, dari Al Hasan, tentang firman-Nya وَخَسَفَ ٱلْقَمَرُ *"Dan apabila bulan telah hilang cahayanya,"* ia berkata, "Hilang cahayanya."[15920]

15917 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/345), disandarkan kepada Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, dan Ibnu Al Mundzir, Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/419), dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/95).

15918 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/344), disandarkan kepada Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, dan Ibnu Al Mundzir.

15919 *Atsar* semisalnya disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/344), disandarkan kepada Abdurrazzak, Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, dan Al Mundzir.

15920 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/368).

Firman-Nya, وَجُمِعَ ٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ *"Dan matahari dan bulan dikumpulkan,"* maksudnya adalah, matahari dan bulan dikumpulkan dalam hilangnya cahayanya, sehingga keduanya tidak lagi bercahaya.

Bacaannya menurut Abdullah sebagaimana disebutkan kepadaku, وَجُمِعَ بَيْنَ الشَّمْسِ وَالْقَمَرِ.

Ada yang mengatakan, "Keduanya (matahari dan bulan) berkumpul, kemudian keduanya digulung, sebagaimana firman-Nya, *'Apabila matahari digulung'.*" (Qs. At-Takwiir [81]: 1).

Dikatakan, وَجُمِعَ ٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ *"Dan matahari dan bulan dikumpulkan,"* sebagaimana disebutkan bahwa maknanya yaitu, dikumpulkan antara keduanya.

Sebagian pakar nahwu Kufah berkata, "Dikatakan, وَجُمِعَ menurut satu kelompok, dan dua cahaya dikumpulkan, seolah-olah dikatakan, 'Dua sinar dikumpulkan'." Ini pendapat Al Kisa`i.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35704. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, وَجُمِعَ ٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ *"Dan matahari dan bulan dikumpulkan,"* dia berkata, "Keduanya digulung pada Hari Kiamat."[15921]

35705. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, وَجُمِعَ ٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ *"Dan matahari dan bulan dikumpulkan,"* dia berkata, "Keduanya dikumpulkan, lalu dilemparkan ke bumi. Firman-Nya, *'Apabila matahari digulung'.*

[15921] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/345), disandarkan kepada Abdurrazzak, Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, dan Al Mundzir. Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/194).

(Qs. At-Takwiir [81]: 1) Maksudnya adalah digulung di dalam bumi dan bulan bersamanya."[15922]

35706. ...dia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepadaku, dia berkata: Sa'id bin Abu Ayyub mengabarkan kepada kami dari Abu Syaibah Al Kufi, dari Zaid bin Aslam, dari Atha bin Yassar, bahwa dia membaca ayat ini pada suatu hari, وَجُمِعَ ٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ "*Dan matahari dan bulan dikumpulkan.*" Dia lalu berkata, "Keduanya dikumpulkan pada Hari Kiamat, kemudian dicampakkan ke dalam laut, lalu ia menjadi api Allah yang besar."[15923]

Firman-Nya, يَقُولُ ٱلْإِنسَٰنُ يَوْمَئِذٍ أَيْنَ ٱلْمَفَرُّ "*Pada hari itu manusia berkata, 'Ke mana tempat lari'.*" Dengan *fathah faa'*. Ini merupakan bacaan seluruh penduduk negeri, karena huruf *'ain* pada *fi'il* darinya berharakat *kasrah*. Jika *'ain* dari *Yaf'al* berharakat *kasrah*, maka pada *mashdar*-nya orang Arab mem-*fathah*-kannya.

Para ulama Bashrah, pada *mashdar* mem-*fathah*-kan huruf *'ain* dari *maf'al* apabila *fi'il* pada *yaf'al*. Namun mereka memperbolehkan harakat *kasrah* jika yang dimaksud dengan *al maf'il* adalah keterangan tempat tujuan dia lari. Demikian juga dengan *al madhrib*, yaitu tempat memukul, jika *raa'* di-*kasrah*-kan.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, dia membacanya dengan *kasrah* pada huruf *faa'*. Dia berkata, "Yang dimaksud dengan *al mafirru* adalah tempat tujuan larinya hewan."[15924]

Bacaan yang tidak boleh selainnya adalah bacaan dengan *fathah* pada huruf *faa'*, yaitu ٱلْمَفَرُّ karena adanya *ijma'* pada dalil bacaan itu. Juga karena orang Arab apabila ingin memaksudkan lari, adalah *al mafar*.

Takwil ayat itu adalah, manusia berkata pada hari mereka mengalami goncangan Hari Kiamat, "Ke mana lari dari goncangan yang telah datang ini, sedangkan tidak ada pelarian?"

15922 Lihat *Tafsir Ibnu Katsir* (14/194).

15923 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/345), disandarkan kepada Ibnu Jarir dan Al Mundzir.

15924 Lihat perkataan Az-Zajjaj dalam *Ma'ani Al Qur'an* karya Al Farra (5/252).

Firman-Nya, كَلَّا لَا وَزَرَ *"Sekali-kali tidak! Tidak ada tempat berlindung!"* maksudnya adalah, tidak ada pelarian yang memberikan manfaat kepada pelakunya, karena pelariannya tidak dapat menyelamatkannya. Tidak ada satu pun tempat yang dapat dijadikan perlindungan, baik benteng maupun gunung, dari perkara Allah yang telah tiba, dan itulah *al wazar*.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35707. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, كَلَّا لَا وَزَرَ *"Sekali-kali tidak! Tidak ada tempat berlindung!"* dia berkata, "Tidak ada tempat berlindung."[15925]

35708. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, كَلَّا لَا وَزَرَ *"Sekali-kali tidak! Tidak ada tempat berlindung!"* Ia berkata, "Tidak ada benteng dan tempat berlindung."[15926]

35709. Ya'kub menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibrahim bin Tharif menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Mutharrif bin Asy-Syikhkhir membaca *laa uqsimu biyaumil qiyaamah*, maka ketika datang kepadaku, كَلَّا لَا وَزَرَ *"Sekali-kali tidak! Tidak ada tempat berlindung!"* dia berkata, "Ia adalah gunung. Manusia apabila lari, mereka berkata, *'Alaika bil wazar'* (kamu harus lari!)."[15927]

[15925] Ibnu Hajar dalam *Taghliq At-Ta'liq* (4/355).

[15926] Al Bukhari dalam *At-Tafsir*, bab: Tafsir Surah *Al Qiyaamah*, Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3386), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/154), serta Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (8/681) dan *Taghliq At-Ta'liq* (4/354).

[15927] *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Ibnu Ma'in dalam tarikhnya dari jalur lain dari Mutharrif (4/300), dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Wajiz* (5/403).

35710. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Adham, dia berkata: Aku mendengar Mutharrif berkata tentang firman-Nya, كَلَّا لَا وَزَرَ *"Sekali-kali tidak! Tidak ada tempat berlindung!"* dia berkata, "Sekali-kali tidak, tidak ada gunung."[15928]

35711. Nashr bin Al Jahdhami menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari Khalid bin Qais, dari Qatadah, dari Al Hasan, tentang firman-Nya, كَلَّا لَا وَزَرَ *"Sekali-kali tidak! Tidak ada tempat berlindung!"* dia berkata, "Tidak ada gunung."[15929]

35712. Ya'kub menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Abu Raja, dari Al Hasan, tentang firman-Nya, كَلَّا لَا وَزَرَ *"Sekali-kali tidak! Tidak ada tempat berlindung!"* dia berkata, "Orang Arab saling meringankan antara sebagian mereka dengan sebagian lain." Dia berkata, "Dua orang yang berjalan tidak merasakan sesuatu hingga didatangkan kuda kepada keduanya, lalu salah seorang dari keduanya berkata kepada temannya, "Wahai fulan, ini tempat berlindung, gunung, gunung."[15930]

35713. Abu Hafash Al Jubairi menceritakan kepadaku, dia berkata: Mu`ammal menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Daud menceritakan kepada kami dari Al Hasan, tentang firman-Nya, كَلَّا لَا وَزَرَ *"Sekali-kali tidak! Tidak ada tempat berlindung!"* dia berkata, "Tidak ada gunung."[15931]

35714. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan

---

[15928] Ibnu Mu'in dalam tarikhnya (4/300).
[15929] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/154).
[15930] Lihat Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/154).
[15931] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/345), disandarkan kepada Abd bin Humaid, serta Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/154).

menceritakan kepada kami dari Abu Maudud, dia berkata: Aku mendengar Al Hasan, lalu dia menyebutkan *atsar* semisalnya.[15932]

35715. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, كَلَّا لَا وَزَرَ *"Sekali-kali tidak! Tidak ada tempat berlindung!"* ia berkata, "Tidak ada tempat berlindung dan tidak pula ada gunung."[15933]

35716. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, كَلَّا لَا وَزَرَ *"Sekali-kali tidak! Tidak ada tempat berlindung*!" ia berkata, "Maksudnya adalah, tidak ada gunung, tidak ada benteng, dan tidak ada tempat kembali."

Al Hasan berkata, "Orang Arab pada zaman Jahiliyah jika takut kepada musuh, berkata, *'Alaikum al wazar'*. Maksudnya, carilah gunung."[15934]

35717. Muhammad bin Abud menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Sulaiman At-Taimi, dari Syabib, dari Abu Qilabah, tentang firman Allah SWT, كَلَّا لَا وَزَرَ *"Sekali-kali tidak! Tidak ada tempat berlindung*!" dia berkata, "Tidak ada benteng pertahanan."[15935]

35718. Ahmad bin Hisyam menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubaidullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan

---

15932 *Ibid.*

15933 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/346), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Jarir.

15934 *Atsar* semisalnya disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/345), disandarkan kepada Abd bin Humaid. Lihat *Tafsir Al Qurthubi* (19/98).

15935 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/346), disandarkan kepada Abd bin Humaid.

mengabarkan kepada kami dari Sulaiman At-Taimi, dari Syabib, dari Abu Qilabah, *atsar* semisalnya.[15936]

35719. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Sulaiman At-Taimi, dari Syabib, dari Abu Qilabah, *atsar* semisalnya.[15937]

35720. ...Dia berkata: Yahya bin Wadhih menceritakan kepada kami, Muslim bin Thahman menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, كَلَّا لَا وَزَرَ *"Sekali-kali tidak! Tidak ada tempat berlindung!"* Dia berkata, "Tidak ada benteng pertahanan."[15938]

35721. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, كَلَّا لَا وَزَرَ *"Sekali-kali tidak! Tidak ada tempat berlindung!"* dia berkata, "Tidak ada gunung."[15939]

35722. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari *maula* Al Hasan, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman Allah SWT, كَلَّا لَا وَزَرَ *"Sekali-kali tidak! Tidak ada tempat berlindung!"* ia berkata, "Tidak ada benteng."

35723. [Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Sulaiman At-Taimi, dari Syabib, dari Abu Qilabah, tentang firman Allah SWT, كَلَّا لَا وَزَرَ *"Sekali-kali tidak! Tidak ada tempat berlindung!"* ia berkata, "Tidak ada benteng]."[15940]

[15936] *Ibid.*

[15937] *Ibid.*

[15938] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3386), As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/345), disandarkan kepada Ibnu Humaid, Ibnu Abu Ad-Dunya, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim, serta Ibnu Hayyan Al Basti dalam *Ats-Tsiqaat* (7/446), di dalamnya tertulis: *laa hirza* "tidak ada benteng".

[15939] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/369).

[15940] Yang tercantum dalam dua tanda kurung tidak terdapat dalam manuskrip, dan kami menetapkannya dari buku lain. Silakan lihat kembali, As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/346).

35724. ...Dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Abu Hajir, dari Adh-Dhahhak, ia berkata, "Tidak ada benteng."[15941]

35725. Diceritakan kepadaku oleh Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Abid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah SWT, كَلَّا لَا وَزَرَ *"Sekali-kali tidak! Tidak ada tempat berlindung!"* ia berkata, "Maksudnya adalah *al jabal* (gunung) dalam bahasa Himyar."[15942]

35726. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah SWT, كَلَّا لَا وَزَرَ *"Sekali-kali tidak! Tidak ada tempat berlindung!"* dia berkata, "Tidak ada seorang pun yang dapat hilang dari perkara tersebut, dan tidak ada tempat berlindung baginya."[15943]

Firman Allah SWT, إِلَىٰ رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ ٱلْمُسْتَقَرُّ *"Hanya kepada Tuhanmu sajalah pada hari itu tempat kembali,"* maksudnya adalah, hanya kepada Tuhanmu, wahai manusia, pada hari itu tempat kembali. Dialah Dzat yang mengembalikan semua makhluk ciptaan-Nya ke tempat kembalinya.

Para pakar takwil berbeda pendapat mengenai ayat ini (*ila rabbika*).

Sebagian berpendapat sebagaimana kami katakan. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35727. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Zaid berkata tentang firman Allah SWT, إِلَىٰ رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ ٱلْمُسْتَقَرُّ *"Hanya kepada Tuhanmu sajalah pada hari itu tempat kembali,"* dia berkata, "Penduduk surga kembali ke surga. Penduduk neraka kembali ke neraka."[15944]

15941 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/346), disandarkan hanya kepada Ibnu Jarir.
15942 *Ibid.*
15943 *Atsar* semisalnya lihat pada Ibnu Katsir dalam tafsirnya (4/449).
15944 Lihat *Tafsir An-Nasafi* (4/300).

Ibnu Zaid lalu membaca firman Allah SWT, وَإِنَّ ٱلدَّارَ ٱلْآخِرَةَ لَهِىَ ٱلْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ *"Sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui."*

Para pakar takwil lainnya berkata, "Maksud ayat *ila rabbika* adalah *al muntaha,* batas akhir." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35728. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, وَإِنَّ ٱلدَّارَ ٱلْآخِرَةَ لَهِىَ ٱلْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ *"Sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui,"* ia berkata, "Batas akhir."[15945]

❁❁❁

يُنَبَّؤُا۟ ٱلْإِنسَٰنُ يَوْمَئِذٍۭ بِمَا قَدَّمَ وَأَخَّرَ ﴿١٣﴾ بَلِ ٱلْإِنسَٰنُ عَلَىٰ نَفْسِهِۦ بَصِيرَةٌ ﴿١٤﴾ وَلَوْ أَلْقَىٰ مَعَاذِيرَهُۥ ﴿١٥﴾

"Pada hari itu diberitakan kepada manusia apa yang telah dikerjakannya dan apa yang dilalaikannya. Bahkan manusia itu menjadi saksi atas dirinya sendiri. Meskipun dia mengemukakan alasan-alasannya." **(Qs. Al Qiyaamah [75]: 13-15)**

Takwil firman Allah: يُنَبَّؤُا۟ ٱلْإِنسَٰنُ يَوْمَئِذٍۭ بِمَا قَدَّمَ وَأَخَّرَ ﴿١٣﴾ بَلِ ٱلْإِنسَٰنُ عَلَىٰ نَفْسِهِۦ بَصِيرَةٌ ﴿١٤﴾ وَلَوْ أَلْقَىٰ مَعَاذِيرَهُۥ ***(Pada hari itu diberitakan kepada manusia apa yang telah dikerjakannya dan apa yang dilalaikannya. Bahkan manusia itu menjadi saksi atas dirinya sendiri. Meskipun dia mengemukakan alasan-alasannya)***

[15945] As-Suyuti dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/346), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Jarir, serta Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/89).

Maksudnya adalah, pada saat itu kepada manusia diberitakan —yakni pada hari matahari dan bulan dikumpulkan menjadi satu— atas apa yang telah dikerjakan dan dilalaikannya.

Para pakar takwil berbeda pendapat tentang ayat, بِمَا قَدَّمَ وَأَخَّرَ *"Apa yang telah dikerjakannya dan apa yang dilalaikannya."*

Sebagian berkata, "Maknanya adalah perbuatan baik dan jahat yang dilakukan ketika di dunia sebelum matinya, dan perbuatan baik atau jahat yang dilalaikannya setelah kematiannya, atau tradisi perbuatan jahat (yang dibuatnya) yang dilakukan (oleh orang lain) setelah kematiannya." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35729. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah SWT, يُنَبَّؤُا الْإِنسَٰنُ يَوْمَئِذٍ بِمَا قَدَّمَ وَأَخَّرَ *"Pada hari itu diberitakan kepada manusia apa yang telah dikerjakannya dan apa yang dilalaikannya,"* ia berkata, "Artinya adalah, apa yang dikerjakannya sebelum matinya dan tradisi yang dibuatnya, yang dikerjakan (oleh orang-orang) setelah kematiannya."[15946]

35730. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Abdul Karim Al Jaziri, dari Ziyad bin Abu Maryam, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, بِمَا قَدَّمَ *"Apa yang telah dikedepankannya,"* dari perbuatannya, وَأَخَّرَ *"Dan ditinggalkannya,"* berupa tradisi baik atau buruk yang kemudian dikerjakan oleh orang-orang setelahnya.[15947]

[15946] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/346), disandarkan kepada Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Abu Hatim.

[15947] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/369) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/346), disandarkan kepada Abdurrazzak, Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, dan Ibnu Al Mundzir. Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/154) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/420).

Para pakar takwil lainnya berkata, "Maknanya adalah, diberitakan kepada manusia perbuatan maksiat yang telah dilakukannya dan perbuatan baik yang ditinggalkannya." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35731. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, يُنَبَّؤُا الْإِنسَٰنُ يَوْمَئِذٍ بِمَا قَدَّمَ وَأَخَّرَ "*Pada hari itu diberitakan kepada manusia apa yang telah dikerjakannya dan apa yang dilalaikannya,*" ia berkata, "Perbuatan maksiat yang dilakukannya dan perbuatan baik yang dilalaikannya. Itu semua diberitakan kepadanya."[15948]

Para pakar takwil lainnya berkata, "Maknanya adalah, diberitakan kepadanya semua perbuatannya dari awal hingga akhir." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35732. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'ammal menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, يُنَبَّؤُا الْإِنسَٰنُ يَوْمَئِذٍ بِمَا قَدَّمَ وَأَخَّرَ "*Pada hari itu diberitakan kepada manusia apa yang telah dikerjakannya dan apa yang dilalaikannya,*" ia berkata, "Awal dan akhir perbuatannya."[15949]

35733. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Mujahid, *atsar* semisalnya.[15950]

[15948] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/346), hanya disandarkan kepada Ibnu Jarir, serta Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/98).

[15949] Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (7/208) dari jalur riwayat Jarir, dari Manshur, sebagaimana disebutkan, Abu Na'im dalam *Al Hilyah* (3/283), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/154), Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/98), dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/420).

[15950] *Ibid.*

35734. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Mujahid, *atsar* semisalnya.[15951]

35735. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Mujahid dan Ibrahim, *atsar* semisalnya.[15952]

35736. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, يُنَبَّؤُا الْإِنسَانُ يَوْمَئِذٍ بِمَا قَدَّمَ "*Pada hari itu diberitakan kepada manusia apa yang telah dikerjakannya,*" ia berkata, "Berupa ketaatannya kepada Allah SWT. وَأَخَّرَ '*Dan apa yang dilalaikannya'*, dengan menghilangkan hak-hak Allah SWT."[15953]

35737. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, بِمَا قَدَّمَ وَأَخَّرَ "*Manusia apa yang telah dikerjakannya dan apa yang dilalaikannya,*" ia berkata, "Ketaatan yang dilakukannya dan melalaikan hak-hak Allah SWT."[15954]

35738. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman Allah SWT, يُنَبَّؤُا الْإِنسَانُ يَوْمَئِذٍ بِمَا قَدَّمَ وَأَخَّرَ "*Pada hari itu diberitakan kepada manusia apa yang telah dikerjakannya.*" Ia berkata, "*Maa akhkhara*, amal kebajikan yang dilalaikan dan ketaatan yang tidak dilakukan. *Maa qaddama*, perbuatan jahat dan baik yang dilakukan."[15955]

Pendapat yang benar menurut kami adalah, ayat berisi khabar dari Allah SWT, bahwa setiap manusia akan menerima kabar perbuatan baik

---

[15951] *Ibid.*
[15952] *Ibid.*
[15953] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/346), disandarkan kepada Abd bin Humaid.
[15954] *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/369).
[15955] *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Asy-Syaukani dalam *Fath Al Qadir* (5/337).

dan buruk yang dilakukannya ketika hidupnya, dan berita atas tradisi baik dan buruk yang telah dibuatnya. Juga berita atas perbuatan baik yang dilakukannya, kemudian ditinggalkannya. Allah SWT tidak mengkhususkan satu makna dan mengabaikan makna lain. Semua berita itu akan disampaikan kepada semua manusia pada Hari Kiamat.

Firman-Nya, بَلِ الْإِنسَٰنُ عَلَىٰ نَفْسِهِۦ بَصِيرَةٌ "*Bahkan manusia itu menjadi saksi atas dirinya sendiri,*" maksudnya adalah, bahkan setiap manusia bagi dirinya adalah saksi yang menyaksikan amal perbuatannya.

Para pakar takwil berpendapat sebagaimana kami katakan. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35739. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali RA, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, بَلِ الْإِنسَٰنُ عَلَىٰ نَفْسِهِۦ بَصِيرَةٌ "*Bahkan manusia itu menjadi saksi atas dirinya sendiri,*" ia berkata, "Pendengarannya, penglihatannya, kedua tangannya, kedua kakinya, dan seluruh anggota tubuhnya."[15956]

Takwil *al bashiirah* sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Abbas RA, adalah anggota tubuh manusia. Dibaca *marfu'* dengan adanya lafazh عَلَىٰ نَفْسِهِۦ "*Atas dirinya sendiri.*" Lafazh *al insaan* dibaca *marfu'* karena pengulangan pada lafazh نَفْسِهِۦ "*dirinya sendiri*".

Pakar takwil lainnya berkata, "Maknanya adalah, manusia menjadi saksi atas dirinya sendiri." Bagi yang berpendapat demikian, menjadikan lafazh *al bashiirah* khabar bagi *al insaan,* dan lafazh *al insan* dibaca *marfu'* sebagai khabarnya. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35740. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan

[15956] As-Suyuthi dalam *Ad-Durrr Al Mantsur* (8/347), disandarkan kepada Abdurrazzak, Ibnu Jarir, dan Ibnu Al Mundzir. Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/333) dari jalur riwayat Ats-Tsauri, dari Muslim, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas RA.

kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, بَلِ ٱلْإِنسَٰنُ عَلَىٰ نَفْسِهِۦ بَصِيرَةٌ "*Bahkan manusia itu menjadi saksi atas dirinya sendiri,*" dia berkata, "Manusia menjadi saksi bagi dirinya sendiri."[15957]

35741. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, بَلِ ٱلْإِنسَٰنُ عَلَىٰ نَفْسِهِۦ بَصِيرَةٌ "*Bahkan manusia itu menjadi saksi atas dirinya sendiri,*" ia berkata, "Menjadi saksi bagi dirinya atas perbuatannya."[15958]

35742. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Said menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, بَلِ ٱلْإِنسَٰنُ عَلَىٰ نَفْسِهِۦ بَصِيرَةٌ "*Bahkan manusia itu menjadi saksi atas dirinya sendiri,*" ia berkata, "Jika kamu mau, demi Allah, kamu melihat dirimu sendiri menjadi saksi atas cacat dan dosa-dosa manusia serta lalai akan dosa-dosanya tersebut."

Qatadah berkata, "Dikatakan bahwa tertulis di dalam Injil, 'Wahai manusia, kalian melihat kotoran pada mata manusia dan tidak melihat tonggak pohon pada matamu sendiri'."[15959]

35743. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah SWT, بَلِ ٱلْإِنسَٰنُ عَلَىٰ نَفْسِهِۦ بَصِيرَةٌ "*Bahkan manusia itu menjadi saksi atas dirinya sendiri,*" bahwa maksudnya adalah, seseorang menjadi saksi bagi dirinya sendiri.

Ibnu Zaid lalu membaca, ٱقْرَأْ كِتَٰبَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ ٱلْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا "*Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu.*" (Qs. Al Israa' [17]: 14)[15960]

15957 Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/195).
15958 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/334).
15959 Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/195).
15960 Kami tidak mendapatkan *atsar* ini dalam referensi-referensi yang ada pada kami.

Bagi yang berpendapat demikian, dia berkata, "*Ha`* dimasukkan pada lafazh بَصِيرَةٌ yang berfungsi sebagai khabar bagi lafazh *al insaan*. Sebagaimana dikatakan kepada seseorang, 'Kamu dalil bagi dirimu sendiri'." Ini merupakan pendapat sebagian ulama ahli nahwu Bashrah.

Sebagian pakar takwil berkata, "*Ha`* masuk pada lafazh بَصِيرَةٌ yang berfungsi sebagai sifat bagi bentuk *mudzakkar*, sebagaimana masuk pada lafazh *riwaayah* (riwayat) dan *allaamah* (yang berilmu banyak)."

Firman Allah SWT, وَلَوْ أَلْقَىٰ مَعَاذِيرَهُۥ "*Meskipun dia mengemukakan alasan-alasannya.*"

Para pakar takwil berbeda pendapat tentang maknanya.

Sebagian berkata, "Maknanya adalah, manusia bagi dirinya sendiri adalah saksi bagi dirinya, walaupun dia mengemukakan alasan-alasan atas perbuatan dosa dan maksiat yang dilakukannya, serta perbuatannya mendebat kebenaran dengan batil." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35744. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, وَلَوْ أَلْقَىٰ مَعَاذِيرَهُۥ "*Meskipun dia mengemukakan alasan-alasannya,*" ia berkata, "Maksudnya adalah *al i'tidzaar* (mengemukakan alasan-alasan). Tidakkah kamu mendengar firman-Nya, يَوْمَ لَا يَنفَعُ ٱلظَّٰلِمِينَ مَعْذِرَتُهُمْ '*(Yaitu) hari yang tidak berguna bagi orang-orang zhalim permintaan maafnya*'. (Qs. Ghaafir [40]: 52). Allah SWT juga berfirman, وَأَلْقَوْا۟ إِلَى ٱللَّهِ يَوْمَئِذٍ ٱلسَّلَمَ '*Dan mereka menyatakan ketundukannya kepada Allah pada hari itu*'. (Qs. An-Nahl [16]: 87) Perkataan mereka, dalam firman-Nya, مَا كُنَّا نَعْمَلُ مِن سُوٓءٍ '*Kami sekali-kali tidak ada mengerjakan sesuatu kejahatan pun*'. (Qs. An-Nahl: 28) Serta

'Demi Allah, Tuhan kami, tiadalah kami mempersekutukan Allah'." (Qs. Al An'aam [6]: 23)[15961]

35745. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Musa bin Abu Aisyah, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman Allah SWT, بَلِ ٱلْإِنسَٰنُ عَلَىٰ نَفْسِهِۦ بَصِيرَةٌ "*Bahkan manusia itu menjadi saksi atas dirinya sendiri,*" dia berkata, "Saksi atas dirinya sendiri walaupun dia mengemukakan alasannya."[15962]

35746. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, عَلَىٰ نَفْسِهِۦ بَصِيرَةٌ وَلَوْ أَلْقَىٰ مَعَاذِيرَهُۥ "*...menjadi saksi atas dirinya sendiri. Meskipun dia mengemukakan alasan-alasannya,*" dia berkata, "Walaupun dia mendebatnya, tetap saja dia menjadi saksi bagi dirinya."[15963]

35747. Ya'kub menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Aliyah menceritakan kepada kami dari Imran bin Hudair, dia berkata: Aku bertanya kepada Ikrimah tentang firman Allah SWT, بَلِ ٱلْإِنسَٰنُ عَلَىٰ نَفْسِهِۦ بَصِيرَةٌ وَلَوْ أَلْقَىٰ مَعَاذِيرَهُۥ "*Bahkan manusia itu menjadi saksi atas dirinya sendiri. Meskipun dia mengemukakan alasan-alasannya.*" Ikrimah terdiam, maka aku berkata kepadanya, "Al Hasan berkata, 'Wahai manusia, amal perbuatanmu lebih penting dari dirimu'. Imran bin Hudhair berkata, 'Ikrimah membenarkan'."[15964]

[15961] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/195).

[15962] Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (7/203).

[15963] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/347), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/195).

[15964] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/347), disandarkan kepada Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, dan Ibnu Al Mundzir.

35748. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid mengabarkan kepada kami tentang firman Allah SWT, وَلَوْ أَلْقَىٰ مَعَاذِيرَهُۥ "*Meskipun dia mengemukakan alasan-alasannya.*" Ia berkata, "Tidak berguna bagi mereka alasan-alasan mereka yang dikemukakan pada Hari Kiamat. Hari saat mereka tidak mendapat izin dan untuk mengemukakan alasannya, dan hari saat mereka mendapat izin dan mereka mengemukakan alasannya, tetapi semuanya tidak berguna. Mereka mengemukakan alasan-alasan dusta."[15965]

Pakar takwil lainnya berkata, "Maknanya adalah, setiap manusia bagi dirinya dari dirinya sendiri adalah saksi, walaupun dia sendiri." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35749. Nashr bin Ali Al Jahdhami menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari Khalid bin Qais, dari Qatadah, dari Zurarah bin Aufa, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, وَلَوْ أَلْقَىٰ مَعَاذِيرَهُۥ "*Meskipun dia mengemukakan alasan-alasannya,*" dia berkata, "Walaupun sendirian."[15966]

Pakar takwil lainnya berkata, "Maknanya adalah, sekalipun dia membentangkan tirai dan mengunci pintu." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35750. Muhammad bin Khalaf Al Asqalani menceritakan kepadaku, dia berkata: Rawad menceritakan kepada kami dari Abu Hamzah, dari As-Suddi, tentang firman Allah SWT, وَلَوْ أَلْقَىٰ مَعَاذِيرَهُۥ "*Meskipun dia mengemukakan alasan-alasannya,*" ia berkata, "Sekalipun memasang tirai dan mengunci pintu."[15967]

Pakar takwil lainnya berkata, "Makna ayat, وَلَوْ أَلْقَىٰ مَعَاذِيرَهُۥ '*Meskipun dia mengemukakan alasan-alasannya'.*" Adalah, tidak

[15965] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/195).

[15966] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/347), disandarkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim.

[15967] Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/100).

diterima (alasan-alasan mereka)." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35751. Nashr bin Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari Khalid bin Qais, dari Qatadah, dari Al Hasan, tentang ayat, وَلَوْ أَلْقَىٰ مَعَاذِيرَهُۥ, "*Meskipun dia mengemukakan alasan-alasannya,*" ia berkata, "Atau tidak diterima alasan-alasannya."[15968]

35752. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, وَلَوْ أَلْقَىٰ مَعَاذِيرَهُۥ, "*Meskipun dia mengemukakan alasan-alasannya,*" dia berkata, "Meskipun mengemukakan alasan[15969] [pada hari itu, yakni Hari Kiamat, dibatalkan alasan-alasannya, dan tidak diterima."

35753. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, وَلَوْ أَلْقَىٰ مَعَاذِيرَهُۥ, "*Meskipun dia mengemukakan alasan-alasannya,*" ia berkata, "Walaupun mengemukakan alasan."][15970]

Pendapat yang paling kuat menurut kami adalah pendapat yang berkata, "Maknanya yaitu, walaupun mengemukakan alasan." Makna ini lebih sesuai dengan kesan lahir yang diinginkan Al Qur`an, bahwa Allah SWT mengabarkan kepada manusia, bahwa setiap mereka mempunyai saksi dari dirinya sendiri atas dirinya, dengan firman-Nya, بَلِ ٱلْإِنسَٰنُ عَلَىٰ نَفْسِهِۦ بَصِيرَةٌ "*Bahkan manusia itu menjadi saksi atas dirinya sendiri.*" Dirinya sendirilah yang layak menjadi saksi atas dirinya. Jika dia mendebat kenyatan tersebut secara batil, atau mengemukakan kesaksian palsu, maka

[15968] Lihat *Tafsir Ibnu Katsir* (14/195).

[15969] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/347), disandarkan kepada Abdurrazzak, Abd bin Humaid, dan Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/195).

[15970] Yang berada dalam dua tanda kurung tidak ada dalam manuskrip, dan kami menetapkannya dari buku lain. Lihat *atsar* ini dalam *Tafsir Ibnu Katsir* (14/195).

kesaksian dirinya atas dirinya sendiri lebih utama dari alasan batil yang dikemukakannya.

❁❁❁

لَا تُحَرِّكْ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِۦٓ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ﴿١٨﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُۥ ﴿١٩﴾

"Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur`an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya." (Qs. Al Qiyaamah [75]: 16-19)

Takwil firman Allah: لَا تُحَرِّكْ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِۦٓ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ﴿١٨﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُۥ ﴿١٩﴾ ***(Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk [membaca] Al Qur`an karena hendak cepat-cepat [menguasai]nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya [di dadamu] dan [membuatmu pandai] membacanya. Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya)***

Maksudnya adalah, hai Muhammad, jangan kamu gerakkan lidahmu untuk membaca Al Qur`an karena tergesa-gesa.

Para pakar takwil berselisih pendapat mengenai sebabnya, mengapa Allah SWT berfirman, لَا تُحَرِّكْ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِۦٓ *"Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur`an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya."*

Sebagian pakar takwil berkata, "Itu karena setiap kali Al Qur`an diturunkan kepadanya, Muhammad SAW terburu-buru membacanya. Muhammad SAW ingin segera menghapalnya lantaran kecintaannya kepadanya. Oleh karena itu, dikatakan kepadanya, 'Jangan terburu-buru. Kami akan membuat kamu menghapalnya'."

Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35754. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas RA, bahwa jika sebagian ayat Al Qur`an diturunkan kepada Rasulullah SAW, maka beliau terburu-buru membacanya karena ingin segera menghapalnya. Oleh sebab itu, Allah SWT berfirman, لَا تُحَرِّكْ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِۦٓ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ "*Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur`an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.*"

Ibnu Abbas RA berkata, "Demikianlah, dan Rasulullah SAW menggerakkan kedua bibirnya."[15971]

35755. Ubaid bin Ismail Al Habari dan Yunus menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr, dari Sa'id bin Jubair, bahwa jika ayat Al Qur`an diturunkan kepada Rasulullah SAW, maka beliau terburu-buru membacanya dan ingin segera menghapalnya.

Yunus berkata, "Beliau menggerakkan bibirnya hendak menghapalnya. Oleh sebab itu, Allah SWT berfirman, لَا تُحَرِّكْ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِۦٓ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ '*Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur`an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah*

[15971] Al Bukhari dalam *At-Tauhid* (7524) dengan sedikit perbedaan redaksi, dari jalur riwayat Abu Uwanah, dari Musa bin Abu Aisyah, dari Sa'id bin Jubair.

mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya'.."[15972]

35756. Ubaid bin Ismail Al Habari menceritakan kepadaku, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Aisyah, Sa'id bin Jubair mendengar dari Ibnu Abbas RA, *atsar* semisalnya.

Sufyan berkata tentang firman-Nya, لَا تُحَرِّكْ بِهِۦ لِسَانَكَ "*Janganlah kamu gerakkan lidahmu....*"

Sufyan berkata, "Demikianlah." Dia menggerakkan kedua bibirnya.[15973]

35757. Sufyan bin Waki menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Musa bin Abu Aisyah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, لَا تُحَرِّكْ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِۦٓ "*Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur`an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya,*" ia berkata, "Jika Jibril datang membawa wahyu kepada Rasulullah SAW, maka beliau menggerak-gerakkan lidah dan bibirnya, serta semakin cepat. Jibril AS mengetahui hal itu, maka turunlah ayat, لَآ أُقْسِمُ بِيَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ '*Aku bersumpah demi Hari Kiamat'.* لَا تُحَرِّكْ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِۦٓ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ '*Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur`an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya'.*"[15974]

35758. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Musa bin Abu Aisyah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas RA, dia berkata,

---

[15972] Diriwayatkan oleh Al Humaidi dalam musnadnya (1/242) dengan sedikit perbedaan redaksi.

[15973] Diriwayatkan oleh Al Bukhari dalam *Tafsir Al Qur`an* (4927) dengan sedikit perbedaan redaksi dari jalur riwayat Al Humaidi, dari Sufyan, serta At-Tirmidzi dalam *Tafsir Al Qur`an* (3329).

[15974] Diriwayatkan oleh Al Bukhari dalam *Fadha`il Al Qur`an* (5044) dengan sedikit perbedaan redaksi, dan Muslim dalam *Ash-Shalah* (448).

"Jika Al Qur`an turun kepada Rasulullah SAW, beliau menggerakkan kedua bibirnya. Jibril mengetahui itu dari gerak bibir Rasulullah SAW —Sa'id meriwayatkan— maka Jibril berkata, لَا تُحَرِّكْ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِۦٓ '*Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur`an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya*'."

Sa'id berkata, "Tergesa-gesa menghapalnya."[15975]

35759. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Musa bin Abu Aisyah, dia berkata: Aku mendengar Sa'id bin Jubair berkata tentang firman-Nya, لَا تُحَرِّكْ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِۦٓ "*Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur`an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya.*" Sa'id berkata, "Jibril turun membawa wahyu. Rasulullah SAW menggerak-gerakkan lidahnya agar segera menghapalnya, maka Jibril AS berkata, لَا تُحَرِّكْ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِۦٓ '*Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur`an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya*'."[15976]

35760. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Rib'i bin Ulayyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Daud bin Abu Hind menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, tentang firman Allah SWT, لَا تُحَرِّكْ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِۦٓ "*Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur`an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya,*" dia berkata, "Jika wahyu turun, Rasulullah SAW bersegera membacanya karena ingin menghapalnya, karena cintanya." Lalu turunlah ayat, لَا تُحَرِّكْ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِۦٓ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ "*Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur`an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah*

[15975] Diriwayatkan oleh Al Bukhari dalam *Bad'u Al Wahyu* (5) dengan sedikit perbedaan redaksi dari jalur Musa bin Abu Aisyah, dari Sa'id bin Jubair, *atsar* semisalnya.

[15976] Al Humaidi dalam musnadnya (1/242) dengan sedikit perbedaan redaksi.

mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya."[15977]

35761. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman Allah SWT, لَا تُحَرِّكْ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِۦٓ "*Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur`an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya.*" Ia berkata, "Jangan mengucapkan wahyu yang kami sampaikan kepadamu hingga selesai disampaikan. Jika telah selesai kami sampaikan, barulah kamu membacanya."[15978]

35762. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah SWT, لَا تُحَرِّكْ بِهِۦ لِسَانَكَ "*Janganlah kamu gerakkan lidahmu....*" dia berkata, "Jika wahyu Al Qur`an turun kepada Rasulullah SAW, maka beliau tergesa-gesa membacanya, takut lupa."[15979]

Pakar takwil lainnya berkata, "Alasan dikatakan demikian kepada Rasulullah SAW yaitu karena Rasulullah SAW terlalu sering membaca Al Qur`an, khawatir lupa. Oleh karena itu, dikatakan kepada Rasulullah, SAW, لَا تُحَرِّكْ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِۦٓ '*Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur`an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya*'. Kami akan mengumpulkannya untukmu dan membacakannya untukmu sehingga kamu tidak lupa."

Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35763. Muhamad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan

---

[15977] Lihat *Tafsir Ibnu Katsir* (14/197).
[15978] Lihat maknanya dalam *Al Jami' li Ahkam Al Qur`an* (11/250).
[15979] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/197).

kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, لَا تُحَرِّكْ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِۦٓ *"Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur`an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya,"* ia berkata, "Rasulullah SAW tidak pernah berhenti membaca Al Qur`an, khawatir lupa, maka Allah SWT berfirman, لَا تُحَرِّكْ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِۦٓ *'Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur`an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya'.* Kami akan mengumpulkannya untukmu. وَقُرْءَانَهُۥ *'Pandai membacanya."* yakni, Kami akan membacakannya untukmu sehingga kamu tidak lupa."[15980]

35764. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, لَا تُحَرِّكْ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِۦٓ *"Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur`an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya,"* ia berkata, "Rasulullah SAW selalu membaca Al Qur`an, khawatir lupa. Oleh karena itu, Allah SWT berfirman yang maksudnya, Kami akan menjaganya untukmu, wahai Muhammad."[15981]

35765. Ya'kub bin Ibrahim menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Aliyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Raja mengabarkan kepada kami dari Al Hasan, tentang firman Allah SWT, لَا تُحَرِّكْ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِۦٓ *"Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur`an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya,"* dia berkata, "Rasulullah SAW menggerak-gerakkan lidahnya untuk menghapal Al Qur`an, maka Allah SWT

[15980] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/348), disandarkan kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Mardawaih, serta Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/197).

[15981] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/348), disandarkan kepada Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, dan Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/197).

berfirman. لَا تُحَرِّكْ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِۦ *'Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur`an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya'.* Kami akan membuatmu mampu menghapalnya."[15982]

35766. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, لَا تُحَرِّكْ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِۦ *"Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur`an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya,"* bahwa Rasulullah SAW menggerakkan lidahnya untuk menghafal Al Qur`an khawatir terlupa. Oleh karena itu, turunlah ayat Al Qur`an sebagaimana yang Anda dengar.[15983]

35767. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, لَا تُحَرِّكْ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِۦ *"Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur`an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya,"* dia berkata, "Rasulullah SAW banyak membaca Al Qur`an, khawatir terlupa."[15984]

Pendapat yang paling kuat dari dua pendapat yang telah dipaparkan adalah yang disebutkan dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas RA, bahwa firman-Nya, إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ *"Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya,"* bermakna bahwa Allah SWT melarang Rasulullah SAW menggerakkan lidahnya (untuk menghapal Al Qur`an) secara terburu-buru hingga semuanya tuntas disampaikan. Dari sini diketahui bahwa upaya mengulang hapalan Al Qur`an dilakukan oleh Rasulullah SAW setelah Allah SWT mengumpulkannya di dalam dada beliau.

15982 Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/197).

15983 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/348), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir, serta Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/197).

15984 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/370).

Firman-Nya, إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ "*Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya,*" maksudnya adalah, kewajiban Kami untuk mengumpulkan Al Qur`an di dadamu, ya Muhammad, sehingga kokoh.

Firman-Nya, وَقُرْءَانَهُ "*Dan (membuatmu pandai) membacanya,*" maksudnya adalah, setelah mengumpulkannya di dadamu, membantumu untuk pandai dalam membacanya.

Para pakar takwil berpendapat sebagaimana kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35768. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Musa bin Abu Syaibah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ "*Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya,*" ia berkata, "Di dadamu." Mengenai firman-Nya, وَقُرْءَانَهُ "*Dan (membuatmu pandai) membacanya,*" ia (Ibnu Abbas RA) berkata, "Membacanya setelah terkumpul."[15985]

35769. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ "*Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya,*" ia berkata, "Kami akan mengumpulkan Al Qur`an untukmu; *wa qur'aanahu*, menjadikan kamu bisa membacanya, sehingga tidak lupa."[15986]

[15985] Ahmad dalam musnadnya dengan sedikit perbedaan redaksi (1/220).
Al Bukhari dengan sedikit perbedaan redaksi, dari jalur riwayat Abu Awwanah, dari Musa bin Abu Aisyah, *atsar* semisalnya, dalam *Bad` Al Wahyi* (5); dan dari jalur Israil, dari Musa, *atsar* semilsanya, dalam *Tafsir Al Qur`an* (4928).
Muslim dari jalur riwayat Jarir bin Abdul Hamid, dari Musa, sebagaimana riwayat tersebut dalam Kitab: Shalat (147).

[15986] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/348), disandarkan kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Mardawaih, dari Ibnu Abbas RA.

35770. Diceritakan kepadaku oleh Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ali menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah SWT, إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ "*Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya,*" ia berkata, "Maksudnya adalah, kewajiban Kami mengumpulkan Al Qur`an untukmu sehingga kokoh berada di dadamu."[15987]

Para pakar takwil lainnya menakwilkan firman-Nya, وَقُرْءَانَهُۥ "*(Pandai) membacanya,*" menjadi, "membukukannya." Dengan demikian, makna ayat bagi mereka adalah, kewajiban Kami mengumpulkan Al Qur`an di dadamu sehingga kamu mampu menghapal dan membukukannya. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35771. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ "*Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya,*" ia berkata, "Maksudnya adalah menghapal dan membukukannya."[15988]

35772. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ "*Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya,*" ia berkata, "Menghafalnya dan membukukannya."[15989]

Seakan-akan Qatadah mengarahkan makna Al Qur`an kepada makna *mashdar* dari perkataan yang menyatakan *qad qara'at haadzihi*

[15987] Lihat *Ad-Durr Al Mantsur* karya As-Suyuthi (8/348).

[15988] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/348), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

[15989] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/370) dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/106).

an-naaqah fi bathnihaa janiinaa "unta betina ini telah 'membukukan' janin di dalam perutnya", yakni unta betina yang sedang hamil. Makna demikian sebagaimana disenandungkan oleh Amr bin Kaltsum berikut ini:

"Leher panjang dua hasta, putih, unta muda.
Warna blaster, belum mengandung janin (lam taqra' janiinaa)."[15990]

Makna *lam taqra' janiina* adalah rahim yang tidak mengandung janin.

Ibnu Abbas RA dan Adh-Dhahhak membawanya kepada makna perkataan *qara`tu, aqra`, qur'aanaa,* dan *qiraa'ah* (membaca, bacaan).

Firman-Nya, فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ "*Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.*" Para pakar takwil berselisih pendapat tentang maknanya.

Sebagian mereka berkata, "Maknanya adalah, jika Kami turunkan Al Qur`an kepadamu, maka dengarkanlah bacaannya." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35773. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur dan Ibnu Abu Aisyah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, فَإِذَا قَرَأْنَاهُ "*Apabila kami telah selesai membacakannya,*" ia berkata, "Maksudnya adalah, apabila Kami telah menurunkan Al Qur`an kepadamu. فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ '*Maka ikutilah bacaannya itu*'. Maksudnya, dengarkanlah bacaannya."[15991]

[15990] Syair milik Amr bin Kultsum, bagian dari *qasidah*-nya yang terdapat pada *Bahr Al Wafir*. Redaksi awalnya yaitu:

"Tidakkah kamu bangun di halamanmu maka bangunkanlah kami,
dan jangan sisakan tumpukan-tumpukan khamer kami."

Silakan rujuk *Ad-Diiwan* (hal. 51-54).

Al 'athil artinya leher panjang unta. Lihat *Lisan Al Arab* (entri; *'athala*).

Al admaa' artinya warna putih pada unta. Lihat *Lisan Al 'Arab* (entri: *`adama*).

Al bikr artinya unta betina yang melahirkan sekali. Diriwayatkan dengan *kaaf fathah* (*baker*), yang bermakna unta muda. Riwayat dengan *ba` kasrah* lebih baik. Lihat *Lisan Al 'Arab* (entri: *bakara*).

[15991] Al Bukhari dalam *Tafsir Al Qur`an* (5) dengan sedikit perbedaan redaksi dari jalur riwayat Abu Awwanah, dari Ibnu Abu Aisyah, dari Sa'id bin Jubair, riwayat tersebut;

35774. Sufyan bin Waki menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Musa bin Abu Aisyah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ "*Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu,*" ia berkata, "Maksudnya adalah, ketika Kami menurunkan Al Qur`an untukmu, dengarkanlah."[15992]

35775. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ "*Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu,*" ia berkata, "Ketika Al Qur`an dibacakan kepadamu, ikutilah isinya."[15993]

35776. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ "*Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu,*" ia berkata, "Ikutilah yang halal, yang disebutkannya, dan jauhilah yang haram, yang dinyatakannya."[15994]

35777. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ "*Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu,*" ia

---

dan dalam Kitab: Keutamaan-Keutamaan Al Qur`an (5044) dari jalur riwayat Jarir, dari Ibnu Abu Aisyah, dari Sa'id, riwayat yang dimaksud.
Muslim dalam Kitab: Shalat (147) dari jalur riwayat Jarir, dari Musa, dari Sa'id, sebagaimana riwayat tersebut; dan pada no. 148 dari jalur Abu Awwanah, dari Ibnu Abu Aisyah, dari Sa'id, sebagaimana riwayat tersebut.

[15992] *Ibid.*

[15993] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/348), disandarkan kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Mardawaih.

[15994] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/348), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

berkata, "Ikutilah yang halal, yang disebutkannya, dan jauhilah yang haram,1 yang dinyatakannya."[15995]

35778. Diceritakan kepadaku oleh Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah SWT, فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ, "*Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu,*" ia berkata, "Ikutilah isinya."[15996]

Para pakar takwil lainnya berkata, "Maknanya adalah, apabila Kami telah menjelaskan isinya, amalkanlah." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35779. Ali menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali RA, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, فَإِذَا قَرَأْنَاهُ "*Apabila kami telah selesai membacakannya.*" [Ibnu Abbas RA berkata, "Kami menjelaskannya."][15997] فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ "*Maka ikutilah bacaannya itu.*" Ibnu Abbas RA berkata, "Amalkanlah isinya."[15998]

Pendapat paling benar di antara beberapa pendapat di atas adalah pendapat yang berkata, "Jika Al Qur`an telah dibacakan kepadamu maka amalkanlah isinya berupa perintah dan larangan, serta laksanakanlah apa yang diperintahkan kepadamu. Sebab, telah dikatakan, إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ "*Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya,*" di dadamu, وَقُرْآنَهُ "*Dan membacanya.*" Kami membimbingmu dalam membacanya, dengan dasar makna firman-Nya, وَقُرْآنَهُ "*Dan membacanya,*" adalah *qiraa'atahu* (bacaannya). Makna ini telah menjelaskan makna firman-Nya, فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ

15995 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/370).

15996 *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Al-Alusi dalam *Ruh Al Ma'ani* (29/142).

15997 Tidak ada dalam manuskrip, dan kami menetapkannya dari buku lain.

15998 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/348), disandarkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim.

"*Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya.*" Maksudnya adalah, kemudian merupakan kewajiban Kami untuk menjelaskan isi Al Qur`an; halalnya, haramnya, dan hukum-hukumnya, kepadamu secara terperinci.

Para pakar takwil berbeda pendapat tentang maknanya.

Sebagian berkata sebagaimana telah kami ungkapkan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35780. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُۥ "*Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya,*" ia berkata, "Halal dan haramnya, itulah penjelasannya (*bayaanuhu*)."[15999]

35781. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُۥ "*Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya,*" ia berkata, "Penjelasan halalnya, menjauhi haramnya, maksiatnya, dan ketaatannya."[16000]

Para pakar takwil lainnya berkata, "Maknanya adalah, kemudian merupakan tanggung jawab Kami menjelaskannya dengan lidahmu. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35782. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Musa bin Abu Aisyah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman

[15999] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/348), disandarkan kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Mardawaih.

[16000] *Ibid*

Allah SWT, ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُۥ *"Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya,"* ia berkata, "Penjelasannya dengan lidahmu."[16001]

❁❁❁

كَلَّا بَلْ تُحِبُّونَ ٱلْعَاجِلَةَ ﴿٢٠﴾ وَتَذَرُونَ ٱلْآخِرَةَ ﴿٢١﴾ وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ ﴿٢٢﴾ إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ ﴿٢٣﴾

وَوُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ بَاسِرَةٌ ﴿٢٤﴾ تَظُنُّ أَن يُفْعَلَ بِهَا فَاقِرَةٌ

"Sekali-kali janganlah demikian. Sebenarnya kamu (hai manusia) mencintai kehidupan dunia. Dan, meninggalkan (kehidupan) akhirat. Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Kepada Tuhannyalah mereka melihat. Dan, wajah-wajah (orang kafir) pada hari itu muram. Mereka yakin bahwa akan ditimpakan kepadanya malapetaka yang amat dahsyat." (Qs. Al Qiyaamah [75]: 20-25)

Takwil firman Allah: كَلَّا بَلْ تُحِبُّونَ ٱلْعَاجِلَةَ ﴿٢٠﴾ وَتَذَرُونَ ٱلْآخِرَةَ ﴿٢١﴾ وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ ﴿٢٢﴾ إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ ﴿٢٣﴾ وَوُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ بَاسِرَةٌ ﴿٢٤﴾ تَظُنُّ أَن يُفْعَلَ بِهَا فَاقِرَةٌ ***(Sekali-kali janganlah demikian. Sebenarnya kamu [hai manusia] mencintai kehidupan dunia. Dan, meninggalkan [kehidupan] akhirat. Wajah-wajah [orang-orang mukmin] pada hari itu berseri-seri. Kepada Tuhannyalah mereka melihat. Dan, wajah-wajah [orang kafir] pada hari itu muram. Mereka yakin bahwa akan ditimpakan kepadanya malapetaka yang amat dahsyat)***

Allah SWT berfirman kepada hamba-hamba-Nya yang terkesan dengan kehidupan dunia dari kehidupan akhirat, "Masalahnya bukanlah sebagaimana yang kalian katakan, hai manusia, bahwa kalian tidak akan

---

16001 Al Bukhari dalam *Fadha'il Al Qur'an* (5044) dengan sedikit perbedaan redaksi dari jalur riwayat Jarir bin Abdul Hamid, dari Musa, dari Sa'id, *atsar* semisalnya.
Muslim dalam Kitab: Shalat (147) dari jalur Jarir, dari Musa, dari Sa'id, *atsar* semisalnya.

dibangkitkan setelah kematian kalian, dan tidak dibalas sesuai amal kebajikan kalian. Akan tetapi, apa yang kalian sangkakan itu disebabkan kecintaan kalian kepada dunia, dan pilihan hidup kalian untuk memenangkan syahwat dunia dari kehidupan dan nikmat akhirat. Kalian mempercayai yang segera dan mendustakan yang akan datang." Sebagaimana dijelaskan berikut ini:

35783. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, كَلَّا بَلْ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ ﴿٢٠﴾ وَتَذَرُونَ الْآخِرَةَ "*Sekali-kali janganlah demikian. Sebenarnya kamu (hai manusia) mencintai kehidupan dunia. Dan, meninggalkan (kehidupan) akhirat,*" ia berkata, "Kebanyakan manusia memilih yang segera, kecuali yang memperoleh rahmat-Nya dan dijaga oleh-Nya."[16002]

Firman-Nya, وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَاضِرَةٌ "*Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri,*" maksudnya adalah, wajah-wajah pada hari Hari Kiamat نَاضِرَةٌ "*Berseri-seri,*" bagus dan cantik, dikarenakan nikmat.

Dikatakan bahwa *nadhara wajhu fulaan* bermakna wajah yang bagus karena senang. Sedangkan *nadhdhara Allahu wajhahu* bermakna, Allah SWT menjadikan wajahnya bagus.

Para pakar takwil berbeda pendapat tentang maknanya.

Sebagian berkata sebagaimana kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35784. Muhammad bin Ismail Al Bukhari menceritakan kepadaku, dia berkata: Adam menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Al Hasan, tentang firman Allah SWT, وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَاضِرَةٌ "*Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri,*" ia berkata, "Wajah yang bagus."[16003]

[16002] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/349), disandarkan kepada Abd bin Humaid, serta Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/200).

[16003] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/350), disandarkan hanya kepada Ibnu Jarir.

35785. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ "*Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri,*" ia berkata, "*Nadhratul wujuuh* 'wajah yang bagus'."[16004]

35786. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Mujahid, *atsar* semisalnya.[16005]

35787. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah SWT, وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ "*Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri,*" ia berkata, "*An-naadhirah* adalah *an-naa'imah* 'yang penuh dengan nikmat'."[16006]

35788. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ "*Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri,*" ia berkata, "Wajah-wajah yang bagus."[16007]

35789. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ "*Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri,*" ia berkata, "Wajah yang senang, bahagia, dan bersemangat."[16008]

Para pakar takwil lainnya berkata, "Maknanya adalah, wajah yang gembira." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

16004 *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Ibnu Abdul Barr dalam *At-Tamhid* (7/157).
16005 *Ibid.*
16006 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/424).
16007 *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Ibnu Abdul Barr dalam *At-Tamhid* (7/157).
16008 *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Ibnu Rahawaih dalam musnadnya (3/796).

35790. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ "*Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri,*" ia berkata, "Wajah yang gembira."[16009]

Firman Allah SWT, إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ "*Kepada Tuhannyalah mereka melihat.*" Para pakar takwil berbeda pendapat tentang maknanya.

Sebagian berkata, "Maknanya adalah, wajah tersebut memandang kepada Tuhannya." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35791. Muhammad bin Manshur Ath-Thusi dan Ibrahim bin Sa'id Al Jauhari menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Husain bin Waqid menceritakan kepada kami dari Yazid An-Nahwi, dari Ikrimah, tentang firman Allah SWT, وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ ﴿٢٢﴾ إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ "*Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Kepada Tuhannyalah mereka melihat,*" ia berkata, "Wajah-wajah itu memandang kepada Tuhannya dalam sekali pandang."[16010]

35792. Muhammad bin Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar bapakku berkata: Al Husain bin Waqid menceritakan kepada kami, tentang firman Allah SWT, وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ "*Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri,*" ia berkata, "Karena nikmat. إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ '*Kepada Tuhannyalah mereka melihat*'."

16009 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3387) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/349), disandarkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Al-Lalika'i.

16010 Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/107).

Al Husain bin Waqid berkata: Yazid An-Nahwi mengabarkan kepadaku dari Ikrimah dan Ismail bin Abu Khalid dan para Syaikh dari penduduk Kufah, ia berkata, "Wajah-wajah yang memandang Tuhannya dalam sekali pandang."[16011]

35793. Muhammad bin Ismail Al Bukhari menceritakan kepada kami, dia berkata: Adam menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Al Hasan, tentang firman Allah SWT, وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ "*Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri,*" ia berkata, "Wajah yang bagus." إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ "*Kepada Tuhannyalah mereka melihat.*" Al Hasan berkata, "Wajah yang memandang kepada Sang Pencipta. Layaklah wajahnya gembira, sebab memandang wajah Tuhannya."[16012]

35794. Sa'ad bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepadaku, dia berkata: Khalid bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Arfajah menceritakan kepada kami dari Athiyah Al Aufi, tentang firman Allah SWT, وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ ﴿٢٢﴾ إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ "*Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Kepada Tuhannyalah mereka melihat,*" ia berkata, "Mereka memandang Tuhannya. Pandangan mereka tidak sepenuhnya lantaran keagungan-Nya. Sedangkan pandangan Tuhan sepenuhnya kepada mereka. Itulah makna firman Allah SWT, لَّا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ '*Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang dia dapat melihat segala yang kelihatan'.*" (Qs. Al An'aam [6]: 103)[16013]

Para pakar takwil lainnya berkata, "Maknanya adalah, mereka menunggu pahala dari Tuhannya." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

[16011] Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/107).

[16012] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/156) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/200).

[16013] Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/110).

35795. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Umar bin Abud menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ ﴿٢٢﴾ إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ *"Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Kepada Tuhannyalah mereka melihat,"* ia berkata, "Menunggu pahala dari Tuhannya."[16014]

35796. ....Dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ *"Kepada Tuhannyalah mereka melihat,"* ia berkata, "Menantikan pahala dari Tuhannya."[16015]

35797. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ *"Kepada Tuhannyalah mereka melihat,"* dia berkata, "Menantikan pahala."[16016]

35798. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Mujahid, tentang ayat, إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ *"Kepada Tuhannyalah mereka melihat,"* dia berkata, "Melihat pahala dari Tuhannya, dan tidak sedikit pun Dia dilihat oleh makhluk-Nya."[16017]

35799. Yahya bin Ibrahim Al Mas'udi menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya, dari Al A'masy, dari Mujahid, tentang firman-Nya وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ *"Kepada Tuhannyalah mereka melihat,"* dia berkata,

---

[16014] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/360), disandarkan kepada Ibnu Jarir. *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/109)

[16015] *Ibid.*

[16016] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/360), disandarkan hanya kepada Ibnu Jarir.

[16017] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/360), disandarkan hanya kepada Ibnu Jarir. Abdul Barr membantah pendapat Mujahid yang bertentangan dengan Sunnah dan pendapat para sahabat serta jumhur salaf ini dalam *At-Tamhid* (7/157).

"Melihat nikmat. إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ '*Kepada Tuhannyalah mereka melihat*'. Maksudnya, kamu melihat rezeki dan *fadhilah*-Nya."[16018]

35800. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, dia berkata, "Orang-orang mengatakan tentang hadits *maka mereka melihat Tuhan mereka,* lalu aku berkata kepada Mujahid, orang-orang mengatakan, 'Mereka melihat-Nya, dia berkata, 'Dia Maha Melihat, namun tidak dilihat oleh sesuatu apa pun'."[16019]

35801. ...dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Mansur, dari Mujahid, dalam firmanNya, إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ "*Kepada Tuhannyalah mereka melihat,*" dia berkata, "Menunggu perintah dari Tuhannya."[16020]

35802. Abu Al Khaththab Al Hasani menceritakan kepada kami, dia berkata: Malik bin Sa'ir menceritakan kepada kami dari Sufyan, dia berkata: Ismail bin Abu Khalid menceritakan kepada kami dari Abu Shalah, terkait firman-Nya, وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ ﴿٢٢﴾ إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ "*Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Kepada Tuhannyalah mereka melihat,*" dia berkata, "Menunggu pahala."[16021]

35803. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Asyja'i menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Tsuyir, dari Mujahid, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Penduduk surga yang paling rendah tempatnya adalah mereka yang kepada kekuasaan dan malaikat-Nya dengan jarak perjalanan seribu tahun, melihat ke atas sebagaimana dia melihat ke bawah. Sedangkan penduduk surga

---

16018 Lihat penjelasan sebelumnya, Abdul Barr dalam *At-Tamhid* (7/157), ia membantah perkataan Mujahid ini yang menyalahi Sunnah, pendapat sahabat, dan mayoritas ulama salaf.

16019 *Ibid.*

16020 Kami tidak mendapatkan *atsar* ini dalam referensi-referensi yang ada pada kami.

16021 Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/108).

yang paling tinggi tempatnya adalah mereka yang dapat melihat wajah Allah pada pagi dan sore hari."[16022]

35804. ...Dia berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami, dia berkata: Syaikh menceritakan kepada kami dari Abu As-Shahba Al Mushali, dia berkata, "Penduduk surga yang paling rendah tempatnya adalah mereka yang kepada kekuasaan dan malaikat-Nya sejarak perjalanan seribu tahun, melihat ke atas sebagaimana dia melihat ke bawah. Sedangkan penduduk surga yang paling afdhal tempatnya adalah yang dapat melihat wajah Allah pada pagi dan sore hari."[16023]

Dari kedua perkataan tersebut, yang benar menurut kami adalah yang diriwayatkan oleh Al Hasan dan Ikrimah, yaitu mereka melihat penciptanya, sebagaimana diriwayatkan dalam hadits Rasulullah SAW.

35805. Ali bin Al Husain bin Al Hurr menceritakan kepadaku, dia berkata: Mush'ab bin Al Muqaddam menceritakan kepada kami, dia berkata: Israil bin Yunus menceritakan kepada kami dari Tsuair, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Penduduk surga yang paling rendah tempatnya adalah mereka melihat malaikat-Nya selama dua ribu tahun, dan yang paling afdhal tempatnya adalah mereka yang dapat melihat wajah Allah dua kali dalam sehari."*

Beliau kemudian membaca, وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ *"Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hati itu berseri-seri."* إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ *"Kepada Tuhannyalah mereka melihat."*[16024]

[16022] Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (7/205) serta As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/360), disandarkan kepada Abi Syaibah dan Ibnu Jarir.

[16023] At-Tirmidzi dalam *Tafsir Al Qur'an* (3330) dari Abd bin Humaid, dia berkata: Syababah menceritakan kepadaku dari Israil, dari Tsaubir, dia mendengar dari Ibnu Umar secara *marfu'*, dia berkata, "Hadits *gharib*, diriwayatkan oleh Al Asyja'i dari Sufyan, dari Tsaubir, dari Mujahid, dari Ibnu Umar, perkataannya *lam yar fa'uhu*. Kami tidak mengetahui kalau ada seseorang yang meriwayatkan dari Mujahid selain At-Tsauri. Al-Albani menganggap *dha'if* hadits At-Tirmidzi yang *marfu'*. Lihat *As-Silsilah Ad-Dha'ifah* (no. 1985) dan hadits *dha'if* At-Tirmidzi (no. 468).
Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/107).

[16024] Ahmad dalam musnadnya (3/13) dari Ibnu Abu Fakhitah, dari Ibnu Umar.

Firman-Nya, وَوُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ بَاسِرَةٌ *"Dan, wajah-wajah (orang kafir) pada hari itu muram,"* maksudnya adalah, wajah-wajah pada hari itu berubah-rubah warnanya, terkadang hitam (muram). Dikatakan, "aku membuat muram wajahnya", seperti dikatakan oleh ahli takwil. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35806. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari riwayat Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dia berkata, "بَاسِرَةٌ adalah *kasyirah*".[16025]

35807. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَوُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ بَاسِرَةٌ *"Dan, wajah-wajah (orang kafir) pada hari itu muram,"* ia berkata, "Maksudnya adalah *kaalihah* (muram)."[16026]

35808. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata, "بَاسِرَةٌ artinya bermuka muram."[16027]

35809. Ibnu Abdul A'la berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, bahwa بَاسِرَةٌ artinya muram.[16028]

Firman-Nya, تَظُنُّ أَن يُفْعَلَ بِهَا فَاقِرَةٌ *"Mereka yakin bahwa akan ditimpakan kepadanya malapetaka yang amat dahsyat."*

فَاقِرَةٌ adalah adzab yang pedih, seperti disebutkan oleh pakar takwil. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

16025 Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/510, 509).

16026 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/360), disandarkan kepada Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, dan Ibnu Al Mundzir.

16027 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/360), disandarkan kepada Abd bin Humaid, Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir, serta *Tafsir Abdurrazzak* (3/334).

16028 Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/200).

35810. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semua riwayat dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, تَظُنُّ أَن يُفْعَلَ بِهَا فَاقِرَةٌ *"Mereka yakin bahwa akan ditimpakan kepadanya malapetaka yang amat dahsyat,"* dia berkata, "Adzab yang pedih."[16029]

35811. menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, تَظُنُّ أَن يُفْعَلَ بِهَا فَاقِرَةٌ *"Mereka yakin bahwa akan ditimpakan kepadanya malapetaka yang amat dahsyat,"* dia berkata, "Keburukan."[16030]

35812. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, tentang ayat, تَظُنُّ أَن يُفْعَلَ بِهَا فَاقِرَةٌ *"Mereka yakin bahwa akan ditimpakan kepadanya malapetaka yang amat dahsyat,"* dia berkata, "Dia menyangka akan dimasukkan ke neraka. Itulah فَاقِرَةٌ, dan asal kalimatnya adalah lilin di depan hidung."[16031]

❁❁❁

كَلَّآ إِذَا بَلَغَتِ ٱلتَّرَاقِيَ ﴿٢٦﴾ وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ ﴿٢٧﴾ وَظَنَّ أَنَّهُ ٱلْفِرَاقُ ﴿٢٨﴾ وَٱلْتَفَّتِ ٱلسَّاقُ بِٱلسَّاقِ ﴿٢٩﴾ إِلَىٰ رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ ٱلْمَسَاقُ ﴿٣٠﴾

"Sekali-kali jangan. Apabila napas (seseorang) telah (mendesak) sampai ke kerongkongan, dan dikatakan (kepadanya), 'Siapakah yang dapat menyembuhkanmu', dan dia yakin bahwa

[16029] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/334).
[16030] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/360).
[16031] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/360), disandarkan kepada Abdurrazzaq, Abd Hamid, Ibnu Jarir, dan Ibnu Al Mundzir, serta Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/110).

sesungguhnya itulah waktu perpisahan (dengan dunia),dan bertaut betis (kiri) dengan betis (kanan), kepada Tuhanmulah pada hari itu kamu dihalau." (Qs. Al Qiyaamah [75]: 26-30)

Takwil firman Allah: كَلَّآ إِذَا بَلَغَتِ ٱلتَّرَاقِيَ ﴿٢٦﴾ وَقِيلَ مَنْۜ رَاقٍ ﴿٢٧﴾ وَظَنَّ أَنَّهُ ٱلْفِرَاقُ ﴿٢٨﴾ وَٱلْتَفَّتِ ٱلسَّاقُ بِٱلسَّاقِ ﴿٢٩﴾ إِلَىٰ رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ ٱلْمَسَاقُ ﴿٣٠﴾ ***(Sekali-kali jangan. Apabila napas [seseorang] telah [mendesak] sampai ke kerongkongan, dan dikatakan [kepadanya], "Siapakah yang dapat menyembuhkanmu," dan dia yakin bahwa sesungguhnya itulah waktu perpisahan [dengan dunia], dan bertaut betis [kiri] dengan betis [kanan], kepada Tuhanmulah pada hari itu kamu dihalau)***

Maksudnya adalah, masalahnya tidak seperti yang diperkirakan oleh para orang musyrik, bahwa mereka tidak akan diadzab atas kemusyrikan dan perbuatan maksiat mereka, bahkan sekalipun tatkala nyawa sudah sampai pada tenggorokan, pada saat akan meninggal.

Ibnu Zaid berkata, "ٱلتَّرَاقِيَ artinya nyawa atau jiwa."[16032]

35813. Yunus menceritakan kepadaku tentang hal tersebut, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata, وَقِيلَ مَنْۜ رَاقٍ *"Dan dikatakan (kepadanya), 'Siapakah yang dapat menyembuhkanmu'."* Keluarga yang sekarat berkata, "Siapa yang mengunjunginya maka mereka memanjatkan doa, termasuk para dokter, akan tetapi mereka tidak mampu melawan kehendak Allah."[16033]

Para pakar takwil berbeda pendapat tentang ayat, مَنْۜ رَاقٍ *"Siapakah yang dapat menyembuhkanmu."* Pendapat dari sebagian mereka sudah kami sebutkan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35814. Abu Kuraib dan Abu Hisyam menceritakan kepada kami, mereka berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Israil, dari

---

[16032] Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/110).
[16033] Lihat *Tafsir Ibnu Katsir* (14/201).

Sammak, dari Ikrimah, tentang ayat, وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ *"Dan dikatakan (kepadanya), 'Siapakah yang dapat menyembuhkanmu'."* Dia berkata, "Apakah ada yang bisa menyembuhkan?"[16034]

35815. Abu Kuraib dan Abu Hisyam menceritakan kepada kami, mereka berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Sulaiman At-Taimi, dari Syubaib, dari Abu Qilabah, tentang ayat, وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ *"Dan dikatakan (kepadanya), 'Siapakah yang dapat menyembuhkanmu'."* Dia berkata, "Apakah ada dokter yang dapat menyembuhkan?"[16035]

35816. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Sulaiman At-Taimi, dari Syubaib, dari Abu Qilabah, sebagaimana disebutkan.[16036]

35817. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Sulaiman At-Taimi, dari Syabiib, dari Abu Qilabah, sebagaimana disebutkan.[16037]

35818. Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, dia berkata: Marwan bin Muawiyah menceritakan kepada kami dari Abu Bustham, dari Adh-Dhahhak bin Muzahim, mengenai firman-Nya, وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ *"Dan dikatakan (kepadanya), 'Siapakah yang dapat menyembuhkanmu'."* Dia berkata, "Maksudnya adalah dokter."[16038]

35819. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Idris menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahak, tentang ayat, وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ *"Dan dikatakan (kepadanya), 'Siapakah*

[16034] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/361), disandarkan hanya kepada Ibnu Jarir.
[16035] Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/11) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/201).
[16036] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/201).
[16037] Tidak ada dalam manuskrip, dan kami menetapkannya dari buku lain.
[16038] *Atsar* semisalnya disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/361), disandarkan kepada Sa'id bin Mansur, Ibnu Jarir, dan Ibnu Al Mundzir.

yang dapat menyembuhkanmu'." Dia berkata, "Apakah ada yang bisa mengobati?"[16039]

35820. Bisyr menceritakan kepada kami, Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ "*Dan dikatakan (kepadanya), 'Siapakah yang dapat menyembuhkanmu',*" Dia berkata, "Maksudnya yaitu, carilah dokter yang bisa mengobati, pasti kamu tidak bisa menghindar dari ketetapan Allah."[16040]

35821. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Yazid berkata mengenai firman-Nya, وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ "*Dan dikatakan (kepadanya), 'Siapakah yang dapat menyembuhkanmu'.*" Dia berkata, "Maksudnya adalah, dimanakah para dokter yang bisa menyelamatkan dari kematian.?"[16041]

Pakar takwil yang lain berkata, "Ini merupakan perkataan malaikat, mereka berkata kepada yang lain, 'Siapa yang bisa menyelamatkan nyawanya'?" Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35822. Abu Hisyam menceritakan kepada kami, dia berkata: Muadz bin Hisyam menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari Amr bin Malik, dari Abu Al Jauzi, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, كَلَّآ إِذَا بَلَغَتِ ٱلتَّرَاقِيَ ۝ وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ "*Sekali-kali jangan. Apabila napas (seseorang) telah (mendesak) sampai ke kerongkongan, Dan dikatakan (kepadanya), 'Siapakah yang dapat menyembuhkanmu'.*" Dia berkata, "Tatkala nyawanya sampai pada tenggorokan, malaikat berkata, 'Siapa yang

[16039] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/200).
[16040] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/424).
[16041] Lihat *Tafsir Ibnu Katsir* (14/201).

mendampinginya untuk naik ke atas, malaikat Rahmat atau Malaikat Adzab'?"[16042]

35823. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Mu'tamar menceritakan kepada kami dari ayahnya, tentang firman-Nya, وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ *"Siapakah yang dapat menyembuhkanmu,"* dia berkata: Telah sampai kepadaku dari Abu Qilabah, dia berkata, "Apakah ada dokter?"[16043]

Dia berkata: Telah sampai kepadaku dari Abu Al Jauza'i, dia berkata, "Malaikat berkata kepada yang lain, 'Siapa yang akan naik, Malaikat Rahmat atau Malaikat Adzab'?"[16044]

Firman-Nya, وَظَنَّ أَنَّهُ الْفِرَاقُ *"Dan dia yakin bahwa sesungguhnya itulah waktu perpisahan (dengan dunia),"* maksudnya adalah, dia menyakini bahwa perpisahan itu merupakan perpisahan dari dunia, keluarga, harta, dan anak-anak, seperti telah disebutkan oleh para pakar takwil. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35824. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَظَنَّ أَنَّهُ الْفِرَاقُ *"Dan dia yakin bahwa sesungguhnya itulah waktu perpisahan (dengan dunia),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, dia menyakini akan berpisah."[16045]

35825. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya وَظَنَّ أَنَّهُ الْفِرَاقُ *"Dan dia yakin bahwa sesungguhnya itulah waktu perpisahan (dengan dunia),"* bahwa maksudnya adalah, tidak seorang pun dari makhluk-Nya yang bisa mencegah atau mengingkari kematian, dan tidak seorang pun tahu penyebab kematiannya, karena penyakit yang dideritanya atau yang lainnya?

16042 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3388) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/361).

16043 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/371).

16044 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/361), disandarkan hanya kepada Ibnu Jarir.

16045 Lihat *At-Tafsir Al Kabir* karya Ar-Razi (30/204).

Firman-Nya, وَٱلْتَفَّتِ ٱلسَّاقُ بِٱلسَّاقِ *"Dan bertaut betis (kiri) dengan betis (kanan)."* Para pakar takwil berbeda pendapat.

Sebagian berkata, "Makna ayat tersebut adalah, diperlihatkan kepadanya kerasnya kehidupan di dunia dan siksa kehidupan di akhirat." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35826. Abu Hisyam Ar-Rifa'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari Amr bin Malik, dari Abu Al Jauzi, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَٱلْتَفَّتِ ٱلسَّاقُ بِٱلسَّاقِ *"Dan bertaut betis (kiri) dengan betis (kanan),"* dia berkata, "Di dunia dan di akhirat mendapatkan siksa."[16046]

35827. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, وَٱلْتَفَّتِ ٱلسَّاقُ بِٱلسَّاقِ *"Dan bertaut betis (kiri) dengan betis (kanan),"* ia berkata, "Maksudnya adalah akhir hari di dunia dan hari pertama di akhirat. Itulah keadaan dunia dan akhirat, siksa bertambah siksa, kecuali yang dikasihani Allah."[16047]

35828. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, وَٱلْتَفَّتِ ٱلسَّاقُ بِٱلسَّاقِ *"Dan bertaut betis (kiri) dengan betis (kanan),"* ia berkata, "Maksudnya adalah akhir hari di dunia dan hari pertama di akhirat. Itulah keadaan dunia dan akhirat. Tidakkah kamu mendengar firman-Nya yang lain, إِلَىٰ رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ ٱلْمَسَاقُ *'Kepada Tuhanmulah pada hari itu kamu dihalau'.*"[16048]

[16046] Lihat *Tafsir Ibnu Abu Hatim* (10/3388) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/201).

[16047] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3388) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/362), disandarkan kepada Abi Hatim, Ibnu Jarir, dan Ibnu Al Mundzir.

[16048] Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/112).

35829. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semua dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, وَٱلْتَفَّتِ ٱلسَّاقُ بِٱلسَّاقِ *"Dan bertaut betis (kiri) dengan betis (kanan),"* dia berkata, "Dia melihat kehidupan dunia dan kehidupan akhirat tatkala meninggal."[16049]

35830. Abu Kuraib dan Abu Hisyam menceritakan kepada kami, mereka berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari seseorang, dari Mujahid, dia berkata, "Hari akhir kehidupan dunia dan hari pertama kehidupan akhirat."[16050]

35831. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَٱلْتَفَّتِ ٱلسَّاقُ بِٱلسَّاقِ *"Dan bertaut betis (kiri) dengan betis (kanan),"* dia berkata, "Al Hasan berkata, 'Digiring dari dunia ke akhirat'."[16051]

35832. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu Mujahid, dia berkata, "Urusan dunia dan akhirat tatkala menghadapi kematian."[16052]

35833. Ali bin Al Husain menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Yaman menceritakan kepada kami dari Abu Sanan Asy-Syaibani, dari Tsabit, dari Adh-Dhahhak, tentang ayat, وَٱلْتَفَّتِ ٱلسَّاقُ بِٱلسَّاقِ *"Dan bertaut betis (kiri) dengan betis (kanan),"* dia

---

16049 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/362), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Jarir.

16050 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3388).

16051 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/362), disandarkan kepada Abd bin Humaid.

16052 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/362), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Jarir.

berkata, "Orang di dunia menyiapkan jasadnya, sedangkan orang di akhirat menyiapkan rohnya."[16053]

35834. Abu Hisyam menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Sinan, dari Adh-Dhahhak, *atsar* semisalnya.

35835. Abu Hamid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Adh-Dhahhak, dia berkata, "Kepadanya berkumpul dua perkara, manusia menyiapkan atau mengurus jasadnya, sedangkan malaikat mengurus rohnya."[16054]

35836. Abu Hisyam menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, dia berkata, "Digiring dari dunia menuju akhirat."[16055]

35837. Abu Hisyam menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami dari Ja'far, dari Ar-Rabi, dia berkata, "Dunia dengan akhirat."[16056]

35838. Abu Hisyam menceritakan kepada kami, dia berkata: Ja'far bin Auf menceritakan kepada kami dari Ar-Rabi, *atsar* semisalnya, dengan tambahan, "Dia melihat kehidupan dunia dan akhirat tatkala menghadapi kematian."[16057]

35839. Abu Hisyam menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami dari Fadhil bin Marzuq, dari Athiyah, dia berkata, "Dunia dengan akhirat."[16058]

[16053] *Ibid.*
[16054] *Ibid.*
[16055] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/362), disandarkan kepada Abd bin Humaid.
[16056] Tidak ada dalam manuskrip, dan kami menetapkannya dari buku lain. Lihat *atsar* ini dalam *Ad-Durr Al Mantsur* karya As-Suyuthi (8/362).
[16057] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/362), disandarkan kepada Abd bin Humaid.
[16058] Ibnu Al Ja'd dalam musnadnya (1/298) dengan redaksi yang lain dari Fadhil, dari Athiyah, dari Ibnu Umar, dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/362), disandarkan kepada Abd bin Humaid.

35840. Ibnu Yaman menceritakan kepada kami dari Abdul Wahab bin Mujahid, dari ayahnya, dia berkata, "Perkara dunia dan akhirat."[16059]

35841. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang ayat. وَالْتَفَّتِ السَّاقُ بِالسَّاقِ *"Dan bertaut betis (kiri) dengan betis (kanan),"* dia berkata, "Perkara dunia dan akhirat."[16060]

35842. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang ayat. وَالْتَفَّتِ السَّاقُ بِالسَّاقِ *"Dan bertaut betis (kiri) dengan betis (kanan),"* dia berkata, "Siksaan dengan siksaan, digiring dari dunia menuju akhirat."[16061]

35843. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku bertanya kepada Ismail bin Abu Khalid, lalu dia menjawab, "Perbuatan dunia dengan perbuatan akhirat."[16062]

35844.. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Salmah, dari Adh-Dhahhak, dia berkata, "Keduanya adalah dunia dan akhirat."[16063]

35845. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, وَالْتَفَّتِ السَّاقُ بِالسَّاقِ *"Dan bertaut betis (kiri) dengan betis (kanan),"* dia berkata, "Ulama mempunyai dua pendapat; sebagian berkata, 'Bertaut akhirat dengan dunia'. Sebagian lain

---

16059 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/362), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Jarir.

16060 Lihat maknanya dalam *Ad-Durr Al Mantsur* karya As-Suyuthi (8/362) dari Mujahid.

16061 Lihat *Tafsir Abdurrazzak* (3/334).

16062 Lihat *Tafsir Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (10/352).

16063 Lihat *Ad-Durr Al Mantsur* karya As-Suyuthi (8/362).

berkata, 'Tidak sedikit orang yang meninggal melainkan bertaut kaki kiri dengan kaki kanannya'."

Ibnu Zaid berkata, "Kami tidak ragu bahwa maksudnya adalah digiring atau dihalau menuju akhirat."

Ibnu Zaid lalu membaca, إِلَىٰ رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ ٱلْمَسَاقُ *"Kepada Tuhanmulah pada hari itu kamu dihalau."*

Ibnu Zaid lalu berkata, "Tatkala bertemu dunia dan akhirat, maka inilah perjalanan menuju Allah. Ini merupakan pendapat jumhur ulama."[16064]

Pakar takwil yang lain berkata, "Makna ayat tersebut adalah, bertemu atau berlipat kedua lutut mayat tatkala berada di dalam kain kafan." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35846. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami, dia berkata: Basyir bin Al Muhajir menceritakan kepada kami dari Al Hasan, tentang ayat, وَٱلْتَفَّتِ ٱلسَّاقُ بِٱلسَّاقِ *"Dan bertaut betis (kiri) dengan betis (kanan),"* dia berkata, "Keduanya dilipat di dalam kain kafan."[16065]

35847. Abu Hisyam menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki dan Ibnu Yaman menceritakan kepada kami dari Basyir bin Al Muhajir, dari Al Hasan, dia berkata, "Kedua lututnya dilipat dalam kain kafan."[16066]

35848. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Basyir bin Al Muhajir, dari Al Hasan, *atsar* semisalnya.[16067]

Pakar takwil yang lain berkata, "Maksud ayat tersebut adalah, lutut mayat saling bertatut tatkala dimasukkan ke dalam kain kafan." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

16064 Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/112).

16065 Lihat *Hilyah Auliya`* (6/172).

16066 *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Abu Na'im dalam *Hilyah Auliya`* (6/172).

16067 Al Baghawi dalam tafsirnya (4/425).

35849. Hamid bin Mas'adah menceritakan kepada kami, dia berkata: Bisyr bin Al Mufaddhal menceritakan kepada kami, dia berkata: Daud menceritakan kepada kami dari Amir, tentang ayat. وَٱلْتَفَّتِ ٱلسَّاقُ بِٱلسَّاقِ *"Dan bertaut betis (kiri) dengan betis (kanan),"* dia berkata, "Kedua lutut mayat."[16068]

35850. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Wahhab dan Abd Al A'la menceritakan kepada kami, mereka berkata: Daud menceritakan kepada kami dari Amir, dia berkata, "Bertaut lututnya tatkala menghadapi kematian."[16069]

35851. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abu Addi menceritakan kepadaku dari Daud, dari Asy-Sya'bi, *atsar* semisalnya.

35852. Ishak bin Syahin menceritakan kepada kami, dia berkata: Khalid menceritakan kepada kami dari Daud, dari Amir, *atsar* semacamnya.[16070]

35853. Abu Kuraib dan Abu Hisyam menceritakan kepada kami, mereka berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Hashin, dari Abu Malik, tentang ayat, وَٱلْتَفَّتِ ٱلسَّاقُ بِٱلسَّاقِ *"Dan bertaut betis (kiri) dengan betis (kanan),"* dia berkata, "Pada saat meninggal."[16071]

35854. Abu Hisyam menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Israil, dari As-Suddi, dari Abu Malik, dia berkata, "Bertaut kedua lututmu tatkala meninggal."[16072]

35855. Ya'kub menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Abu Raja, dari Al Hasan, tentang

---

16068 *Ibid.*
16069 *Ibid.*
16070 *Ibid.*
16071 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/362) dari Abu Malik, disandarkan kepada Abd bin Humaid.
16072 *Ibid.*

ayat, وَٱلْتَفَّتِ ٱلسَّاقُ بِٱلسَّاقِ *"Dan bertaut betis (kiri) dengan betis (kanan),"* ia berkata, "Maksudnya adalah, keduanya bertemu sesuai perintah Allah."[16073]

35856. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dia berkata: Al Hasan berkata, "Kedua lutut anak Adam tatkala meninggal."[16074]

35857. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ismail As-Suddi, dari Abu Malik, tentang ayat. وَٱلْتَفَّتِ ٱلسَّاقُ بِٱلسَّاقِ *"Dan bertaut betis (kiri) dengan betis (kanan),"* dia berkata, "Keduanya bertaut tatkala diletakkan di atas lutut yang lain."[16075]

35858. Ibnu Basysyar dan Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, mereka berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat. وَٱلْتَفَّتِ ٱلسَّاقُ بِٱلسَّاقِ *"Dan bertaut betis (kiri) dengan betis (kanan),"* dia berkata, "Tidakkah kamu perhatikan bahwa kaki yang satu mengenai kaki yang lain."[16076]

35859. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَٱلْتَفَّتِ ٱلسَّاقُ بِٱلسَّاقِ *"Dan bertaut betis (kiri) dengan betis (kanan),"* dia berkata, "Kedua kakinya tidak berdaya dan menggunakan penyangga."[16077]

35860. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Rahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari As-Suddi, dari Abu Malik, tentang ayat, وَٱلْتَفَّتِ ٱلسَّاقُ بِٱلسَّاقِ *"Dan bertaut betis (kiri) dengan*

16073 Al Baghawi dalam tafsirnya (4/425).

16074 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/370).

16075 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/362) dari Abu Malik, disandarkan kepada Abd bin Humaid.

16076 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/362), disandarkan kepada Ibnu Al Mundzir.

16077 *Atsar* semisalnya disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/361) dari Abu Qalabah, disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

betis (kanan)," dia berkata, "Kedua lututnya tatkala menghadapi kematian."[16078]

35861. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari As-Suddi, dari Abi Malik, tentang ayat, وَٱلْتَفَّتِ ٱلسَّاقُ بِٱلسَّاقِ *"Dan bertaut betis (kiri) dengan betis (kanan),"* dia berkata, "Kedua kakinya direnggangkan tatkala meninggal."[16079]

35862. Abu Hisyam menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Yaman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari As-Suddi, *atsar* semisalnya.[16080]

Pakar takwil yang lain berkata, "Maksud ayat tersebut yaitu, suatu perkara bertemu dengan perkara yang lain." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35863. Abu Kuraib dan Abu Hisyam menceritakan kepada kami, mereka berkata: Waki menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abu Khalid menceritakan kepada kami dari Abu Isa, tentang ayat, وَٱلْتَفَّتِ ٱلسَّاقُ بِٱلسَّاقِ *"Dan bertaut betis (kiri) dengan betis (kanan),"* dia berkata, "Suatu perkara dengan perkara yang lain."[16081]

Pakar takwil yang lain berkata, "Kami mengetahui hal tersebut, yaitu bencana dengan bencana." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35864. Abu Hisyam menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubaidullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Israil menceritakan kepda kami, dari Abu Yahya, dari Mujahid, dia berkata, "Musibah dengan musibah."[16082]

16078 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/361) dari Abu Qalabah, disandarkan kepada Abd bin Humaid.

16079 Kami tidak mendapatkan *atsar* ini dalam referensi-referensi yang ada pada kami.

16080 Lihat Al Baghawi dalam tafsirnya (4/424) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/424).

16081 *Ibid.*

16082 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/362), disandarkan kepada Abd bin Humaid, dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/112).

Pendapat yang lebih utama untuk dibenarkan menurut saya adalah, diperlihatkan kepadanya perjalanan dari dunia menuju akhirat. Ini menandakan pedihnya atau susahnya tatkala nyawa akan berpisah dengan badan. Inilah takwil firman Allah, إِلَىٰ رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ ٱلْمَسَاقُ *"Kepada Tuhanmulah pada hari itu kamu dihalau."* Orang Arab berkata tatkala menghadapi perkara yang rumit, "Kelihatan betisnya."

Firman-Nya, وَٱلْتَفَّتِ ٱلسَّاقُ بِٱلسَّاقِ *"Dan bertaut betis (kiri) dengan betis (kanan),"* maksudnya adalah, bertemu suatu kesusahan dengan kesusahan yang lain, seperti perempuan yang jika betisnya menempel dengan betis yang satunya lagi, maka disebut *laffah.*

Firman-Nya, إِلَىٰ رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ ٱلْمَسَاقُ *"Kepada Tuhanmulah pada hari itu kamu dihalau,"* maksudnya adalah, wahai Muhammad, hanya kepada Aku orang-orang berbondong-bondong datang.

❁❁❁

فَلَا صَدَّقَ وَلَا صَلَّىٰ ﴿٣١﴾ وَلَٰكِن كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ﴿٣٢﴾ ثُمَّ ذَهَبَ إِلَىٰٓ أَهْلِهِۦ يَتَمَطَّىٰٓ ﴿٣٣﴾ أَوْلَىٰ لَكَ فَأَوْلَىٰ ﴿٣٤﴾ ثُمَّ أَوْلَىٰ لَكَ فَأَوْلَىٰٓ ﴿٣٥﴾ أَيَحْسَبُ ٱلْإِنسَٰنُ أَن يُتْرَكَ سُدًى ﴿٣٦﴾

"Dan ia tidak mau membenarkan (Rasul dan Al Qur`an) dan tidak mau mengerjakan shalat, tetapi ia mendustakan (Rasul) dan berpaling (dari kebenaran), kemudian ia pergi kepada ahlinya dengan berlagak (sombong). Kecelakaanlah bagimu (hai orang kafir) dan kecelakaanlah bagimu, kemudian kecelakaanlah bagimu (hai orang kafir) dan kecelakaanlah bagimu. Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban)." (Qs. Al Qiyaamah[75]: 31-36)

Takwil firman Allah: فَلَا صَدَّقَ وَلَا صَلَّىٰ ﴿٣١﴾ وَلَٰكِن كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ﴿٣٢﴾ ثُمَّ ذَهَبَ إِلَىٰٓ أَهْلِهِۦ يَتَمَطَّىٰٓ ﴿٣٣﴾ أَوْلَىٰ لَكَ فَأَوْلَىٰ ﴿٣٤﴾ ثُمَّ أَوْلَىٰ لَكَ فَأَوْلَىٰٓ ﴿٣٥﴾ أَيَحْسَبُ ٱلْإِنسَٰنُ أَن يُتْرَكَ سُدًى ﴿٣٦﴾ *(Dan ia tidak mau membenarkan [Rasul dan Al Qur'an] dan tidak mau*

mengerjakan shalat, tetapi ia mendustakan [Rasul] dan berpaling [dari kebenaran], kemudian ia pergi kepada ahlinya dengan berlagak [sombong]. Kecelakaanlah bagimu [hai orang kafir] dan kecelakaanlah bagimu, kemudian kecelakaanlah bagimu [hai orang kafir] dan kecelakaanlah bagimu. Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja [tanpa pertanggungjawaban])

Maksudnya adalah, mereka tidak mempercayai Kitab Allah (Al Qur`an) dan tidak mendirikan shalat, bahkan mengingkari kitab Allah dan berpaling dari ketaatan kepada Allah. Ini sebagaimana telah kami sebutkan, sesuai dengan pakar takwil. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35865. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, فَلَا صَدَّقَ وَلَا صَلَّىٰ *"Dan ia tidak mau membenarkan (Rasul dan Al Qur'an) dan tidak mau mengerjakan shalat,"* dia berkata, "Tidak mengimani Kitab Allah dan tidak mendirikan shalat untuk Allah. وَلَٰكِن كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ *'Tetapi ia mendustakan (Rasul) dan berpaling (dari kebenaran)'.* Mengingkari kitab Allah dan berpaling dari ketaatan kepada Allah."[16083]

Firman-Nya, ثُمَّ ذَهَبَ إِلَىٰ أَهْلِهِۦ يَتَمَطَّىٰ *"Kemudian ia pergi kepada ahlinya dengan berlagak (sombong),"* maksudnya adalah, kemudian mereka pergi ke keluarganya dengan berjalan sangat congkak. Ini sebagaimana telah kami sebutkan, sesuai dengan pakar takwil. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35866. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, ثُمَّ ذَهَبَ إِلَىٰ أَهْلِهِۦ يَتَمَطَّىٰ *"Kemudian ia pergi*

[16083] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/363), disandarkan kepada Abdurrazzaq, Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir. Kami tidak mendapatkannya dalam *Tafsir Abdurrazzak* dalam hal ini. Al Qurthubi dalam tafsirnya (20/87).

kepada ahlinya dengan berlagak (sombong)," ia berkata, "Atau berjalan dengan menyombongkan diri."[16084]

35867. Sa'id bin Amr As-Sukuni menceritakan kepadaku, dia berkata: Baqiyah bin Al Walid menceritakan kepada kami dari Mubassyir bin Ubaid, dari Zaid bin Aslam, tentang ayat,, ثُمَّ ذَهَبَ إِلَىٰٓ أَهْلِهِۦ يَتَمَطَّىٰٓ *"Kemudian ia pergi kepada ahlinya dengan berlagak (sombong),"* dia berkata, "Congkak, sebagaimana cara berjalannya bani Makhzum."[16085]

35868. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Musa bin Ubaidah, dari Ismail bin Ummayah, dari Mujahid, tentang ayat, ثُمَّ ذَهَبَ إِلَىٰٓ أَهْلِهِۦ يَتَمَطَّىٰٓ *"Kemudian ia pergi kepada ahlinya dengan berlagak (sombong),"* dia berkata, "Seperti jalannya orang Quraisy, berjalan dengan congkak."[16086]

35869. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang ayat, يَتَمَطَّىٰٓ *"Dengan berlagak (sombong),"* dia berkata, "Berjalan dengan congkak, seperti jalannya Abu Jahal bin Hisyam."[16087]

Ada yang mengatakan bahwa ayat ini diturunkan untuk Abu Jahal. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35870. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semua dari Ibnu Abu Najih, dari

---

[16084] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/363), disandarkan kepada Abdurrazzaq, Abd bin Humaid, dan Ibnu Al Mundzir.
[16085] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/159).
[16086] Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/114).
[16087] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/371).

Mujahid, tentang ayat, يَتَمَطَّىٰٓ *"Dengan berlagak (sombong),"* dia berkata, "Abu Jahal."[16088]

35871. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, فَلَا صَدَّقَ وَلَا صَلَّىٰ ﴿٣١﴾ وَلَٰكِن كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ﴿٣٢﴾ ثُمَّ ذَهَبَ إِلَىٰٓ أَهْلِهِۦ يَتَمَطَّىٰٓ ﴿٣٣﴾ *"Dan ia tidak mau membenarkan (Rasul dan Al Qur'an) dan tidak mau mengerjakan shalat, tetapi ia mendustakan (Rasul) dan berpaling (dari kebenaran), kemudian ia pergi kepada ahlinya dengan berlagak (sombong)."* Dia berkata, "Ayat ini turun untuk Abu Jahal yang berjalan dengan congkak."[16089]

Firman-Nya, يَتَمَطَّىٰٓ *"Dengan berlagak (sombong),"* maksudnya adalah mencongkakkan punggung, seperti riwayat dari Rasulullah, *"Jika berjalan umatku yang congkak, yaitu yang mengayunkan langkah atau kakinya dan tangannya dengan menegakkan punggungnya."* أَوْلَىٰ لَكَ فَأَوْلَىٰ ﴿٣٤﴾ ثُمَّ أَوْلَىٰ لَكَ فَأَوْلَىٰٓ ﴿٣٥﴾ *"Kecelakaanlah bagimu (hai orang kafir) dan kecelakaanlah bagimu, kemudian kecelakaanlah bagimu (hai orang kafir) dan kecelakaanlah bagimu."* Ini merupakan ancaman dari Allah dan ancaman untuk Abu Jahal, seperti telah disebutkan.

35872. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Zaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, أَوْلَىٰ لَكَ فَأَوْلَىٰ ﴿٣٤﴾ ثُمَّ أَوْلَىٰ لَكَ فَأَوْلَىٰٓ ﴿٣٥﴾ *"Kecelakaanlah bagimu (hai orang kafir) dan kecelakaanlah bagimu, kemudian kecelakaanlah bagimu (hai orang kafir) dan kecelakaanlah bagimu,"* ia berkata, "Ancaman demi ancaman, dan ayat ini diturunkan pada Abu Jahal. Diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW memegang bajunya dan bersabda, أَوْلَىٰ لَكَ فَأَوْلَىٰ ﴿٣٤﴾ ثُمَّ أَوْلَىٰ لَكَ فَأَوْلَىٰٓ ﴿٣٥﴾ *'Kecelakaanlah bagimu (hai orang kafir) dan kecelakaanlah bagimu, kemudian kecelakaanlah bagimu (hai orang kafir) dan kecelakaanlah bagimu'.* Musuh Allah, Abu

---

16088 Al Marwazi dalam *Ta'zhim Qadri Ash-Shalah* (1/130, 131) dari jalur lain, dari Ibnu Abu Najih, serta Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/114).

16089 As-Suyuthi dari Qatadah dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/363).

Jahal, lalu berkata, 'Apakah Muhammad mengancamku? Demi Allah! Dia dan Tuhannya pasti tidak bisa berbuat sesuatu, jalan akulah yang paling mulia'."[16090]

35873. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, dia berkata: Rasulullah memegang tangan Abu Jahal dan bersabda, "أَوْلَىٰ لَكَ فَأَوْلَىٰ ﴿٣٤﴾ ثُمَّ أَوْلَىٰ لَكَ فَأَوْلَىٰ ﴿٣٥﴾ "*Kecelakaanlah bagimu (hai orang kafir) dan kecelakaanlah bagimu, kemudian kecelakaanlah bagimu (hai orang kafir) dan kecelakaanlah bagimu.*" Abu Jahal pun menjawab, "Wahai Muhammad! Kamu dan Tuhanmu tidak bisa berbuat sesuatu terhadapku, jalan akulah yang paling mulia di antara penduduk gunung ini." Tatkala Perang Badar, mereka menemukannya, dan Abu Jahal pun berkata, "Allah tidak lagi disembah setelah hari ini." Akhirnya dia terbunuh secara mengenaskan.[16091]

35874. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang ayat, أَوْلَىٰ لَكَ فَأَوْلَىٰ ﴿٣٤﴾ ثُمَّ أَوْلَىٰ لَكَ فَأَوْلَىٰ ﴿٣٥﴾ "*Kecelakaanlah bagimu (hai orang kafir) dan kecelakaanlah bagimu, kemudian kecelakaanlah bagimu (hai orang kafir) dan kecelakaanlah bagimu,*" dia berkata, "Abu Jahal berkata, 'Muhammad mengancamku, padahal akulah yang paling mulia di antara penduduk Makkah dan Bathha'."

Dia lalu membaca ayat, فَلْيَدْعُ نَادِيَهُۥ ﴿١٧﴾ سَنَدْعُ ٱلزَّبَانِيَةَ ﴿١٨﴾ كَلَّا لَا تُطِعْهُ وَٱسْجُدْ وَٱقْتَرِب ﴿١٩﴾ "*Maka biarkanlah dia memanggil golongannya (untuk menolongnya), kelak Kami akan memanggil malaikat Zabaniyah, sekali-kali jangan, janganlah kamu patuh kepadanya;*

16090 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (7/319), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Jarir. Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/425). Lihat *As-Sirah Al Halabiyah* (2/422).

16091 Abdurazzak dalam tafsirnya (3/371), As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/363), disandarkan kepada Abdurrazzak, Abd bin Humaid, dan Ibnu Al Mundzir, serta Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/425).

dan sujudlah dan dekatkanlah (dirimu kepada Tuhan)." (Qs. Al 'Alaq [96]: 17-19)[16092]

35875. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Musa bin Abu Aisyah, dia berkata: Aku berkata kepada Sa'id bin Jabir, "Apakah Rasulullah SAW berkata menurut dirinya atau menurut perintah dari Allah?" Allah kemudian menurunkan ayat, أَوْلَىٰ لَكَ فَأَوْلَىٰ ﴿٣٤﴾ ثُمَّ أَوْلَىٰ لَكَ فَأَوْلَىٰ ﴿٣٥﴾ "*Kecelakaanlah bagimu (hai orang kafir) dan kecelakaanlah bagimu, kemudian kecelakaanlah bagimu (hai orang kafir) dan kecelakaanlah bagimu.*"[16093]

Firman-Nya, أَيَحْسَبُ الْإِنسَانُ أَن يُتْرَكَ سُدًى ﴿٣٦﴾ "*Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban),*" maksudnya adalah, apakah orang kafir mengira Allah akan membiarkan mereka, tidak diberi peringatan, tidak diperintahkan, tidak dilarang, dan tidak diberi ganjaran atas ibadah yang mereka kerjakan?

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35876. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, أَيَحْسَبُ الْإِنسَانُ أَن يُتْرَكَ سُدًى ﴿٣٦﴾ "*Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban),*" dia berkata, "Sia-sia."[16094]

35877. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al

---

16092 *Atsar* semisalnya disebutkan oleh As-Suyuthi dari Ibnu Abbas dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (7/96).

16093 Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/510), dia berkata, "*Shahih* berdasarkan syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Telah disetujui oleh Adz-Dzahabi." An-Nasa'i dalam *Al Kubra* (6/504) dan Ath-Thabari dalam *Al Kabir* (11/458).

16094 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3389) serta As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/363), disandarkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Abi Hatim.

Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya diriwayatkan dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, أَيَحْسَبُ ٱلْإِنسَٰنُ أَن يُتْرَكَ سُدًى ﴿٣٦﴾ *"Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban),"* dia berkata, "Tidak diperintahkan dan tidak dilarang."[16095]

35878. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman Allah أَيَحْسَبُ ٱلْإِنسَٰنُ أَن يُتْرَكَ سُدًى ﴿٣٦﴾ *"Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban),"* ia berkata, "Maksud سُدًى adalah, tidak diwajibkan baginya suatu pekerjaan, dan tidak harus melaksanakannya."[16096]

❁❁❁

أَلَمْ يَكُ نُطْفَةً مِّن مَّنِيٍّ يُمْنَىٰ ﴿٣٧﴾ ثُمَّ كَانَ عَلَقَةً فَخَلَقَ فَسَوَّىٰ ﴿٣٨﴾ فَجَعَلَ مِنْهُ ٱلزَّوْجَيْنِ ٱلذَّكَرَ وَٱلْأُنثَىٰٓ ﴿٣٩﴾ أَلَيْسَ ذَٰلِكَ بِقَٰدِرٍ عَلَىٰٓ أَن يُحْـِۧىَ ٱلْمَوْتَىٰ ﴿٤٠﴾

"Bukankah dia dahulu dari setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim), kemudian mani itu menjadi segumpal darah, lalu Allah menciptakannya, dan menyempurnakannya, lalu Allah menjadikan daripadanya sepasang: laki-laki dan perempuan. Bukankah (Allah yang berbuat) demikian berkuasa (pula) menghidupkan orang mati?" (Qs. Al Qiyaamah[75]: 37-40)

Takwil firman Allah: أَلَمْ يَكُ نُطْفَةً مِّن مَّنِيٍّ يُمْنَىٰ ﴿٣٧﴾ ثُمَّ كَانَ عَلَقَةً فَخَلَقَ فَسَوَّىٰ ﴿٣٨﴾ فَجَعَلَ مِنْهُ ٱلزَّوْجَيْنِ ٱلذَّكَرَ وَٱلْأُنثَىٰٓ ﴿٣٩﴾ أَلَيْسَ ذَٰلِكَ بِقَٰدِرٍ عَلَىٰٓ أَن يُحْـِۧىَ ٱلْمَوْتَىٰ ﴿٤٠﴾ ***(Bukankah dia***

16095 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/363) dari Abi Malik, disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir. Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/159).

16096 Al Mawardi dalam dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/159).

dahulu dari setetes mani yang ditumpahkan [ke dalam rahim], kemudian mani itu menjadi segumpal darah, lalu Allah menciptakannya, dan menyempurnakannya, lalu Allah menjadikan daripadanya sepasang: laki-laki dan perempuan. Bukankah [Allah yang berbuat] demikian berkuasa [pula] menghidupkan orang mati?)

Maksudnya adalah, tidakkah Allah mampu menghidupkan orang yang ingkar setelah dia mati, atau menciptakannya kembali setelah dia hancur? نُطْفَةً yaitu air yang keluar dari otot laki-laki, yang lebih dikenal dengan sebutan air mani.

Ada perbedaan bacaan dalam lafazh يُمْنَى.[16097]

Kebanyakan bacaan dari Madinah dan Kufah adalah تُمْنَى dengan menggunakan huruf *ta,* yaitu تُمْنَى النُّطْفَةُ.

Bacaan penduduk Makkah dan Bashrah adalah dengan huruf *yaa* يُمْنَى النُّطْفَةُ.

Kedua pendapat tersebut benar dan telah dikenal serta masyhur bacaannya. Dengan demikian, bacaan manapun yang dibaca dari salah satu bacaan tersebut, telah dianggap benar.

Firman-Nya, ثُمَّ كَانَ عَلَقَةً فَخَلَقَ فَسَوَّىٰ *"Kemudian mani itu menjadi segumpal darah, lalu Allah menciptakannya, dan menyempurnakannya,"* maksudnya adalah, kemudian menjadi darah, setelah menjadi mani. فَخَلَقَ فَسَوَّىٰ *"Lalu Allah menciptakannya, dan menyempurnakannya."* Maksudnya adalah, Allah menciptakan manusia dari mani],[16098] kemudian berubah menjadi segumpal darah, kemudian dibentuk menjadi manusia yang bisa berpikir, berbicara, mendengar, dan melihat.

Firman-Nya, فَجَعَلَ مِنْهُ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ *"Lalu Allah menjadikan daripadanya sepasang: laki-laki dan perempuan,"* maksudnya adalah,

---

[16097] Lihat *Tafsir At-Taisir fi Al Qira'at As-Sab'* (hal. 176) dan Al Wafi dalam *Syarh Asy-Syathibiyyah* (hal. 307).

[16098] Tidak ada dalam manuskrip, dan kami menetapkannya dari buku lain.

setelah tercipta menjadi manusia, Allah menciptakan anak baginya, laki-laki dan perempuan.

Firman-Nya, أَلَيْسَ ذَٰلِكَ بِقَٰدِرٍ عَلَىٰٓ أَن يُحْـِۧىَ ٱلْمَوْتَىٰ "*Bukankah (Allah yang berbuat) demikian berkuasa (pula) menghidupkan orang mati?*" maksudnya adalah, bukankah yang bisa melaksanakan hal tersebut adalah yang menciptakan manusia dari mani, kemudian menjadi darah hingga dibentuk menjadi manusia yang bisa mempunyai keturunan, tentunya berkuasa untuk menhidupkan yang telah meninggal?

Tentu sudah dipahami semua, bahwa Dia mampu menciptakan manusia dari mani, kemudian menjadi darah dan membentuknya menjadi manusia yang sempurna, bisa melihat, mendengar dan berpikir. Oleh sebab itu, pastinya Dia juga kuasa untuk menghidupkan yang sudah mati. Rasulullah SAW tatkala membaca ayat tersebut, berkata, "Lafazh بلى *artinya benar.*"[16099]

35879. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya أَلَيْسَ ذَٰلِكَ بِقَٰدِرٍ عَلَىٰٓ أَن يُحْـِۧىَ ٱلْمَوْتَىٰ "*Bukankah (Allah yang berbuat) demikian berkuasa (pula) menghidupkan orang mati?*" dia berkata, "Diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW membaca ayat tersebut, سُبْحَانَكَ وَبَلَى '*Maha Suci Engkau dan Maha Benar*'."[16100]

[16099] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/204).

[16100] Abu Daud dalam sunannya, Kitab: *Ash-Shalah* (884) dari Syu'bah, dari Musa bin Abu Aisyah, dari seseorang yang melaksanakan shalat di rumahnya dan tatkala dia membaca ayat ini, dia berucap *subhanaka*, dia pun menangis dan berdoa, serta berkata, "Aku mendengarnya dari Rasulullah SAW." Hadits ini dinilai *shahih* oleh Al-Albani dalam *Shahih Abu Daud* (no. 786).
Abu Daud dalam *Ash-Shalah* (787), Ahmad dalam musnadnya (2/249), dan Al Baihaqi dalam *Al Kubra* (20/310) dari hadits Abu Hurairah.

SURAH AL INSAAN

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Ya Rabb, mudahkanlah

هَلْ أَتَىٰ عَلَى ٱلْإِنسَٰنِ حِينٌ مِّنَ ٱلدَّهْرِ لَمْ يَكُن شَيْـًٔا مَّذْكُورًا ﴿١﴾ إِنَّا خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ مِن نُّطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَّبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَٰهُ سَمِيعًۢا بَصِيرًا ﴿٢﴾

"Bukankah telah datang atas manusia satu waktu dari masa, sedang dia ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut. Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat. (Qs. Al Insaan [76]: 1-2)

Takwil firman Allah: هَلْ أَتَىٰ عَلَى ٱلْإِنسَٰنِ حِينٌ مِّنَ ٱلدَّهْرِ لَمْ يَكُن شَيْـًٔا مَّذْكُورًا ﴿١﴾ إِنَّا خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ مِن نُّطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَّبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَٰهُ سَمِيعًۢا بَصِيرًا ﴿٢﴾ ***(Bukankah telah datang atas manusia satu waktu dari masa, sedang dia ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut. Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya [dengan perintah dan larangan], karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat)***

Firman-Nya, هَلْ أَتَىٰ عَلَى ٱلْإِنسَٰنِ *"Bukankah telah datang atas manusia,"* maksudnya adalah, telah datang kepada manusia. هَلْ di sini merupakan khabar, bukan pengingkaran, seperti perkataan seseorang

kepada orang lain yang melaporkan kepadanya, هَلْ أَكْرَمْتُكَ "Apakah aku telah menghormatimu?" Padahal dia telah menghormatinya. Atau, هَلْ زُرْتُكَ "Apakah aku telah mengunjungimu?" Padahal dia telah mengunjunginya. Namun, di tempat lain bisa juga menjadi suatu kalimat yang menunjukkan pengingkaran, seperti perkataan seseorang kepada orang lain, هَلْ يَفْعَلُ مِثْلَ هَذَا أَحَدٌ "Apakah ada orang yang melakukan seperti ini?" Maksudnya, tidak ada seorang pun melakukan hal seperti itu.[16101] Manusia yang dinyatakan dalam firman-Nya, هَلْ أَتَىٰ عَلَى ٱلْإِنسَٰنِ حِينٌ مِّنَ ٱلدَّهْرِ *"Bukankah telah datang atas manusia satu waktu dari masa,"* adalah Adam AS. Sebagaimana diriwayatkan berikut ini:

35880. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, هَلْ أَتَىٰ عَلَى ٱلْإِنسَٰنِ *"Bukankah telah datang atas manusia,"* ia berkata, "Maksudnya adalah, Adam datang kepadanya, حِينٌ مِّنَ ٱلدَّهْرِ لَمْ يَكُن شَيْـًٔا مَّذْكُورًا *'Satu waktu dari masa, sedang dia ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut'.* Di sini manusia diciptakan sebagai makhluk yang baru, dan belum diketahui makhluk yang diciptakan oleh Allah setelah manusia."[16102]

35881. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, هَلْ أَتَىٰ عَلَى ٱلْإِنسَٰنِ حِينٌ مِّنَ ٱلدَّهْرِ لَمْ يَكُن شَيْـًٔا مَّذْكُورًا *"Bukankah telah datang atas manusia satu waktu dari masa, sedang dia ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut,"* ia berkata, "Adam merupakan makhluk terakhir yang diciptakan oleh Allah dari makhluk-Nya."[16103]

16101 Lihat *Ma'ani Al Qur'an* karya Al Farra (3/213).

16102 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3390) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/366), disandarkan kepada Abd bin Humaid serta Ibnu Abu Hatim.

16103 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/373) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/366), disandarkan kepada Abdurrazzak serta Ibnu Al Mundzir.

35882. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, tentang firman-Nya, هَلْ أَتَىٰ عَلَى ٱلْإِنسَٰنِ حِينٌ مِّنَ ٱلدَّهْرِ *"Bukankah telah datang atas manusia satu waktu dari masa,"* dia berkata, "Maksudnya adalah Adam."[16104]

Firman-Nya, حِينٌ مِّنَ ٱلدَّهْرِ *"Satu waktu dari masa."*

Pakar takwil berbeda pendapat tentang kadar waktu yang disebutkan oleh Allah dalam ayat ini.

Sebagian berkata, "Waktunya yaitu empat puluh tahun. Tanah yang akan dijadikan Adam, didiamkan tanpa ditiupkan roh ke dalamnya selama empat puluh tahun. Itulah kadar waktu yang disebutkan oleh Allah dalam ayat ini. Oleh karena itu, dikatakan, هَلْ أَتَىٰ عَلَى ٱلْإِنسَٰنِ حِينٌ مِّنَ ٱلدَّهْرِ لَمْ يَكُن شَيْـًٔا مَّذْكُورًا *'Bukankah telah datang atas manusia satu waktu dari masa, sedang dia ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut'.* Itu karena waktu datang kepada manusia dalam keadaan masih berbentuk tubuh yang belum ditiupkan roh ke dalamnya selama empat puluh tahun. Pada saat itu dia masih berupa sesuatu dan belum dapat disebut."

Mereka berkata, "Makna firman-Nya, لَمْ يَكُن شَيْـًٔا مَّذْكُورًا *'Sedang dia ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut',* adalah, atau belum menjadi sesuatu yang diperhatikan, juga tidak memiliki martabat dan kemuliaan, sebab pada saat itu dia masih merupakan tanah liat yang keras serta menyerupai tembikar.

Pakar takwil yang lain berkata, "Tidak ada batasan waktu dalam ayat ini. Adakalanya masuk dalam perkataan ini bahwa Allah telah memberitahukan bahwa telah datang suatu waktu dari masa kepada manusia, dan bukan maksud perkataan itu, 'Telah datang kepada manusia suatu waktu ketika masih belum ada dan sebelum menjadi sesuatu'. Apabila dimaksudkan demikian, maka dikatakan, 'Telah datang suatu

[16104] Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/119). Lihat *Zad Al Masir* karya Ibnu Al Jauzi (8/427).

masa sebelum diciptakan', dan tidak dikatakan, 'Datang atasnya'. Adapun masa dalam ayat ini, tidak ada batasannya."[16105]

Firman-Nya, إِنَّا خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ مِن نُّطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَّبْتَلِيهِ *"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan)."* Maksudnya adalah, sesungguhnya Kami menciptakan anak cucu Adam dari setetes air mani, yakni dari air laki-laki dan air perempuan. *An-nuthfah* secara bahasa artinya setiap air sedikit yang berada di dalam bejana.

Firman-Nya, أَمْشَاجٍ *"Yang bercampur,"* maksudnya adalah, yang bercampur. Kata tunggalnya adalah *masyijun* dan *masyiijun*, seperti *khadn* dan *khadiin.*

Pakar takwil berbeda pendapat tentang makna ayat, أَمْشَاجٍ *"Yang bercampur,"* dalam ayat ini.

Sebagian berkata, "Ia merupakan percampuran dari air mani laki-laki dan air mani perempuan." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35883. Abu Kuraib dan Abu Hisyam Ar-Rafi'i menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu Al Ashbahani, dari Ikrimah, tentang firman-Nya, أَمْشَاجٍ نَّبْتَلِيهِ *"Yang bercampur yang Kami hendak*

16105 Al Qurthubi dalam tafsirnya tentang firman-Nya, حِينٌ مِّنَ ٱلدَّهْرِ *"Satu waktu dari masa."*

Abbas berkata dalam riwayat Abu Shalih, "Empat puluh tahun waktu melampauinya sebelum ditiupkan roh ke dalam tubuhnya, dan dia dicampakkan di antara Makkah dan Thaif." Diriwayatkan dari Ibnu Abbas juga, dalam riwayat Adh-Dhahhak, bahwa Adam diciptakan dari tanah liat, lalu didiamkan selama empat puluh tahun, kemudian dari tembikar selama empat puluh tahun, kemudian dari tanah yang diberi bentuk selama empat puluh tahun. Kemudian barulah diciptakan sebagai manusia setelah seratus dua puluh tahun. Ibnu Mas'ud menambahkan, dia berkata, "Adam berdiam dalam keadaan menjadi tanah selama empat puluh tahun, kemudian menciptakannya setelah seratus enam puluh tahun. Barulah ditiupkan roh ke dalamnya." Ada yang mengatakan, "Waktu yang disebutkan di sini tidak diketahui kadarnya. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas dan dikisahkan oleh Al Mawardi. Lihat *Tafsir Al Qurthubi* (19/119), dan pendapat Al Qurthubi ini dikutip dari Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/162) dengan sedikit perbedaan redaksi.

mengujinya (dengan perintah dan larangan)," dia berkata, "Air mani laki-laki dan air mani perempuan yang dicampurkan antara satu dengan lainnya."[16106]

35884. Abu Hisyam menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Aiman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu Al Ashbahani, dari Ikrimah, dia berkata, "Air mani laki-laki dan air mani perempuan yang bercampur."[16107]

35885. ....dia berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Zakariya menceritakan kepada kami dari Athiyyah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Air mani perempuan dan air mani laki-laki bercampur."[16108]

35886. ....dia berkata: Ubaidillah menceritakan kepada kami, dia berkata: Israil mengabarkan kepada kami dari As-Suddi, dari orang yang menceritakan kepadanya, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Air mani perempuan dan air mani laki-laki bercampur."[16109]

35887. ....dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ja'far mengabarkan kepada kami dari Ar-Rabi' bin Anas, dia berkata, "Apabila air mani laki-laki menyatu dengan air mani perempuan, maka inilah أَمْشَاجٍ *'Yang bercampur'*."[16110]

35888. ....dia berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dia berkata, "Dicampur air mani perempuan dengan air mani laki-laki."[16111]

16106 Mujahid dalam tafsirnya (10/3390) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/206).

16107 Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/206).

16108 *Atsar* semisalnya disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/367), disandarkan kepada Abd bin Humaid.

16109 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3390), Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/427), dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/367), disandarkan kepada Abd bin Humaid serta Ibnu Abu Hatim.

16110 Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/427) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/367), disandarkan kepada Abd bin Humaid.

16111 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 688) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/162).

35889. ....dia berkata: Ubaidullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Al Aswad mengabarkan kepada kami dari Mujahid, dia berkata, "Allah menciptakan anak dari air mani laki-laki dan air mani perempuan. Allah SWT berfirman, يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ *'Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan'.*" (Qs. Al Hujuraat [49]: 13).

35890. ....dia berkata: Ubaidillah menceritakan kepada kami, dia berkata: Israil mengabarkan kepada kami dari Abu Yahya, dari Mujahid, dia berkata, "Diciptakan dari air mani laki-laki dan air mani perempuan."[16112]

Pakar takwil yang lain berkata, "Maksudnya adalah, Kami menciptakan manusia dari air mani laki-laki yang berpindah ke dalam rahim perempuan, kemudian menjadi *zigot*, kemudian menjadi segumpal darah, lalu menjadi segumpal daging, kemudian menjadi tulang, lalu tulang itu dibungkus dengan daging." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35891. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, إِنَّا خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ مِن نُّطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَّبْتَلِيهِ "*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan),*" ia berkata, "*Al amsyaaj* adalah penciptaan dari tanah, kemudian dari air mani perempuan, yaitu sperma, kemudian segumpal darah, kemudian segumpal daging, kemudian menjadi tulang, [kemudian

---

[16112] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/426).

tulang itu dibungkus dengan daging],[16113] kemudian Kami ciptakan makhluk lain. Itulah manusia."[16114]

35892. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sammak, dari Ikrimah, tentang ayat, أَمْشَاجٍ *"Yang bercampur,"* dia berkata, "Sperma, kemudian segumpal darah, kemudian segumpal daging, kemudian tulang."[16115]

35893. Ar-Rifa'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Wahb bin Jarir dan Ya'kub Al Hadhrami menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Sammah, dari Ikrimah, dia berkata, "Sperma, kemudian menjadi segumpal darah."[16116]

35894. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, إِنَّا خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ مِن نُّطْفَةٍ أَمْشَاجٍ *"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur,"* ia berkata, "Fase penciptaan; fase sperma, fase segumpal darah, fase segumpal daging, fase tulang, kemudian Allah membungkus tulang dengan daging, kemudian menjadikannya sebagai makhluk yang lain, dan Allah menumbuhkan rambut untuknya."[16117]

35895. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, أَمْشَاجٍ نَّبْتَلِيهِ *"Yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan),"* dia berkata, "*Al amsyaaj* adalah air bercampur dengan darah,

---

[16113] Tidak ada dalam manuskrip, dan kami menetapkannya dari buku yang lain.
[16114] Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/121).
[16115] *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsirnya (1/262), tafsir firman Allah surah Az-Zumar ayat 6.
[16116] *Ibid.*
[16117] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/162) dan Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/427).

kemudian menjadi segumpal darah, kemudian menjadi segumpal daging."[16118]

35896. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, أَمْشَاجٍ نَّبْتَلِيهِ *"Yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan),"* dia berkata, "Warna yang bermacam-macam."[16119]

35897. Abu Hisyam menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Yaman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dia berkata, "Warna-warna sperma."[16120]

35898. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dia berkata, "Air mani siapa di antara keduanya yang keluar lebih dahulu, maka dia (anaknya) akan menyerupai paman dan bibinya."

35899. ....dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, أَمْشَاجٍ نَّبْتَلِيهِ *"Yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan),"* dia berkata, "Warna-warna sperma; sperma laki-laki berwarna putih dan merah, dan sperma perempuan berwarna merah dan hijau."[16121]

16118 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/373) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/163).

16119 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (3/163).

16120 *Ibid.*

16121 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/163) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/368), disandarkan kepada Abd bin Humaid serta Ibnu Al Mundzir.

35900. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, *atsar* sepertinya.[16122]

Pakar takwil yang lain berkata, "Ia merupakan pokok yang ada pada sperma." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35901. Abu Kuraib dan Abu Hisyam menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Waki menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Al Mukhariq, dari ayahnya, dari Abdullah, dia berkata, "*Amsyaajuuha* artinya pokoknya."[16123]

35902. Abu Hisyam menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Yaman menceritakan kepada kami, dia berkata: Usamah bin Zaid menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata, "Ia adalah pokok yang berada di dalam sperma."[16124]

Pendapat yang paling mendekati kebenaran dari pendapat-pendapat ini adalah pendapat yang mengatakan bahwa makna مِن نُّطْفَةٍ أَمْشَاجٍ *"Dari setetes mani yang bercampur,"* adalah sperma laki-laki dan sperma perempuan, karena Allah SWT menyifati *nuthfah* dengan bercampurnya sperma laki-laki dengan sperma perempuan, yaitu apabila sperma laki-laki berpindah ke dalam rahim perempuan, lalu menjadi segumpal darah. Sedangkan orang yang berpendapat bahwa sperma laki-laki putih dan merah, maka sebagaimana diketahui bahwa sperma laki-laki berwarna putih agak mendekati merah, dan hanya terdiri dari satu warna. Jadi, apabila terdiri dari satu warna, berarti bukan warna-warna yang bercampur.

35903. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, dari Atha bin Abu Rabah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Sesungguhnya manusia

---

16122 *Ibid.*
16123 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/367), disandarkan kepada Abd bin Humaid.
16124 *Ibid.*

diciptakan dari sperma yang sedikit. Tidakkah kamu melihat bahwa anak apabila tidak jadi dilahirkan dia seperti *ar-rair* (air liur)? Adapun anak Adam diciptakan dari *nuthfah* seperti ini, أَمْشَاجٍ نَّبْتَلِيهِ *'Setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan)'*."[16125]

Firman-Nya, نَّبْتَلِيهِ *"Yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan)."* Atau Kami mengujinya.

Sebagian pakar bahasa Arab berkata, "Maknanya adalah, Kami menjadikannya mendengar dan melihat untuk Kami berikan ujian kepadanya." Ini merupakan kalimat yang didahulukan, namun maknanya diakhirkan.[16126] Adapun makna, "Kami menciptakannya dan menjadikannya mendengar serta melihat untuk Kami berikan ujian kepadanya," menurut saya tidak ada dalilnya, karena dia mengatakan *shahih*, sebab ujian diberikan dengan alat yang benar, dan akal orang yang diujinya sehat serta tidak cacat, sekalipun tidak bisa mendengar dan melihat. Adapun Allah memberitahukan kepada kita, bahwa Dia menciptakan pendengaran dan penglihatan dalam ayat ini untuk mengingatkan kita akan nikmat-nikmat-Nya, dan peringatan untuk bersyukur. Sedangkan ujian diberikan kepada makhluk dengan fitrahnya yang sehat dan akalnya yang sehat serta tidak cacat, sebagaimana Allah SWT berfirman, وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ *"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku."* (Qs. Adz-Dzaariyaat [51]: 56)

Firman-Nya, فَجَعَلْنَٰهُ سَمِيعًا بَصِيرًا *"Karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat,"* maksudnya adalah, Kami menjadikannya memiliki pendengaran yang dengannya dia mendengar, serta penglihatan yang dengannya dia melihat, sebagai nikmat dari Allah kepada hamba-

---

[16125] Kami tidak mendapatkan *atsar* ini dalam referensi-referensi yang ada pada kami. *Ar-rair* adalah air liur (air yang keluar dari mulut bayi). Lihat *Lisan Al Arab* (entri: *Rair*).

[16126] Al Farra dalam *Ma'ani Al Qur'an* (3/214).

hamba-Nya. Juga sebagai belas kasih kepada mereka dan hujjah atas mereka.

❁❁❁

إِنَّا هَدَيْنَٰهُ ٱلسَّبِيلَ إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا ﴿٣﴾ إِنَّآ أَعْتَدْنَا لِلْكَٰفِرِينَ سَلَٰسِلَا۟ وَأَغْلَٰلًا وَسَعِيرًا ﴿٤﴾

"Sesungguhnya Kami telah menunjukinya jalan yang lurus; ada yang bersyukur dan ada pula yang kafir. Sesungguhnya Kami menyediakan bagi orang kafir rantai, belenggu dan neraka yang menyala-nyala." **(Qs. Al Insaan [76]: 3-4)**

Takwil firman Allah: إِنَّا هَدَيْنَٰهُ ٱلسَّبِيلَ إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا ﴿٣﴾ إِنَّآ أَعْتَدْنَا لِلْكَٰفِرِينَ سَلَٰسِلَا۟ وَأَغْلَٰلًا وَسَعِيرًا ﴿٤﴾ ***(Sesungguhnya Kami telah menunjukinya jalan yang lurus; ada yang bersyukur dan ada pula yang kafir. Sesungguhnya Kami menyediakan bagi orang kafir rantai, belenggu dan neraka yang menyala-nyala)***

Firman-Nya, إِنَّا هَدَيْنَٰهُ ٱلسَّبِيلَ *"Sesungguhnya Kami telah menunjukinya jalan yang lurus,"* maksudnya adalah, Kami jelaskan kepadanya jalan surga, dan Kami kenalkan jalannya, bersyukur atau kufur? Apabila diarahkan kepada makna ini, maka إِمَّا dan إِمَّا mengandung makna balasan.

Bisa juga إِمَّا dan إِمَّا maknanya satu, sebagaimana Allah SWT berfirman, إِمَّا يُعَذِّبُهُمْ وَإِمَّا يَتُوبُ عَلَيْهِمْ *"Adakalanya Allah akan mengadzab mereka dan adakalanya Allah akan menerima tobat mereka. dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."* (Qs. At-Taubah [9]: 106). Jadi, makna firman-Nya, إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا *"Ada yang bersyukur dan ada pula yang kafir,"* merupakan *haal* (keterangan) dari *haa'* pada firman-Nya هَدَيْنَٰهُ *"Kami telah menunjukinya,"* sehingga maknanya —apabila diarahkan kepada takwil ini— yaitu, sesungguhnya Kami telah

menunjukkannya jalan yang lurus, ada yang sengsara dan ada pula yang bahagia.

Sebagian pakar nahwu Bashrah mengatakan demikian, sebagaimana mereka mengatakan tentang firman-Nya, إِمَّا ٱلْعَذَابَ وَإِمَّا ٱلسَّاعَةَ *"Sehingga apabila mereka telah melihat apa yang diancamkan kepadanya, baik siksa maupun kiamat."* (Qs. Maryam [19]: 75), bahwa dalam ayat ini kamu seolah-olah tidak menyebutkan إِمَّا.

Mereka berkata, "Jika mau, kamu bisa menjadikannya *mubtada'* dan me-*rafa'*-kannya."[16127]

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35904. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, إِنَّا هَدَيْنَٰهُ ٱلسَّبِيلَ *"Sesungguhnya Kami telah menunjukinya jalan yang lurus,"* dia berkata, "Kesengsaraan dan kebahagiaan."[16128]

35905. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, إِنَّا هَدَيْنَٰهُ ٱلسَّبِيلَ إِمَّا شَاكِرًا *"Sesungguhnya Kami telah menunjukinya jalan yang lurus; ada yang bersyukur,"* ia berkata, "Terhadap nikmat-nikmat-Nya. وَإِمَّا كَفُورًا '*Dan ada pula yang kafir*', terhadap nikmat itu."[16129]

[16127] Lihat *Ma'ani Al Qur'an* karya Al Farra (3/214) dan *Tafsir Al Qurthubi* (19/122).

[16128] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/164) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/368), disandarkan kepada Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, dan Ibnu Al Mundzir , disebutkan pula dalam (8/419) dari kitab yang sama, disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

[16129] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/164) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/368), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

35906. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, مِن نُّطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَّبْتَلِيهِ *"Dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan)."* Hingga firman-Nya, إِنَّا هَدَيْنَٰهُ ٱلسَّبِيلَ *"Sesungguhnya Kami telah menunjukinya jalan yang lurus,"* dia berkata, "Maksudnya adalah, Kami melihat apa yang dilakukan manusia, mana di antara dua jalan yang ditempuh, dan mana di antara dua perkara yang diambil? Ini adalah ujian."[16130]

Firman-Nya, إِنَّآ أَعْتَدْنَا لِلْكَٰفِرِينَ سَلَٰسِلَا۟ *"Sesungguhnya Kami menyediakan bagi orang kafir rantai,"* maksudnya adalah, sesungguhnya Kami menyediakan rantai yang akan mengikat orang —di neraka— yang kafir terhadap nikmat Kami dan melanggar perintah Kami, وَأَغْلَٰلًا *"Belenggu,"* dan tangannya dibelenggu ke lehernya.

Firman-Nya, وَسَعِيرًا *"Dan neraka yang menyala-nyala,"* maksudnya adalah, serta api neraka yang menyala-nyala membakar mereka.

❁❁❁

إِنَّ ٱلْأَبْرَارَ يَشْرَبُونَ مِن كَأْسٍ كَانَ مِزَاجُهَا كَافُورًا ﴿٥﴾ عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادُ ٱللَّهِ يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا ﴿٦﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang berbuat kebajikan minum dari gelas (berisi minuman) yang campurannya adalah air kafur, (yaitu) mata air (dalam surga) yang daripadanya hamba-hamba Allah minum, yang mereka dapat mengalirkannya dengan sebaik-baiknya." **(Qs. Al Insaan [76]: 5-6)**

[16130] Kami tidak mendapatkan *atsar* ini dalam referensi-referensi yang ada pada kami.

Takwil firman Allah: إِنَّ ٱلْأَبْرَارَ يَشْرَبُونَ مِن كَأْسٍ كَانَ مِزَاجُهَا كَافُورًا ﴿٥﴾ عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادُ ٱللَّهِ يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا ﴿٦﴾ ***(Sesungguhnya orang-orang yang berbuat kebajikan minum dari gelas [berisi minuman] yang campurannya adalah air kafur, [yaitu] mata air [dalam surga] yang daripadanya hamba-hamba Allah minum, yang mereka dapat mengalirkannya dengan sebaik-baiknya)***

Maksudnya adalah, sesungguhnya orang-orang yang berbuat kebajikan dengan melakukan ketaatan kepada Tuhan mereka dengan melaksanakan kewajiban-kewajibannya dan menjauhi berbuat maksiat kepada-Nya. يَشْرَبُونَ مِن كَأْسٍ *"Minum dari gelas (berisi minuman),"* yaitu setiap bejana yang di dalamnya terdapat minuman. كَانَ مِزَاجُهَا *"Yang campurannya adalah air kafur."* Adapun campuran minuman itu adalah كَافُورًا *"Air kafur,"* yang wangi aromanya. Ada yang mengatakan bahwa *al kaafuur* adalah nama mata air yang terdapat di surga.[16131]

Orang yang berpendapat demikian menjadikan *nashab al 'ain* عَيْنًا kepada *kafur* sebagai penjelasannya, dan orang yang menjadikan *kafur* sebagai sifat minuman menashabkan *al 'ain* dari *haal* (keterangan), dan menjadikan khabar *kaana* firman-Nya, كَافُورًا *"Air kafur."* Bisa juga dinashabkannya *al ain* sebagai pendapat ketiga. Ia juga dinashabkan karena kata يَشْرَبُونَ *"Minum,"* sehingga maknanya menjadi, sesungguhnya orang-orang yang berbuat kebajikan meminum dari mata air yang diminum oleh hamba-hamba Allah, dari gelas yang bercampur kafur." Bisa juga ia dinashabkan karena pujian itu.

Pakar takwil pada umumnya berkata, "*Kafur* adalah sifat minuman, sebagaimana telah disebutkan." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35907. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa

---

[16131] Lihat *Ma'ani Al Qur'an* karya Al Farra (3/215).

menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, مِزَاجُهَا كَافُورًا *"Yang campurannya adalah air kafur,"* dia berkata, "Dicampurkan."[16132]

35908. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, إِنَّ ٱلْأَبْرَارَ يَشْرَبُونَ مِن كَأْسٍ كَانَ مِزَاجُهَا كَافُورًا *"Sesungguhnya orang-orang yang berbuat kebajikan minum dari gelas (berisi minuman) yang campurannya adalah air kafur,"* dia berkata, "Suatu kaum yang dicampurkan untuk mereka air kafur dan ditutup untuk mereka dengan minyak kasturi."[16133]

Firman-Nya, عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادُ ٱللَّهِ *"(Yaitu) mata air (dalam surga) yang daripadanya hamba-hamba Allah minum,"* maksudnya adalah, campuran gelas, yang darinya orang-orang berbuat kebajikan minum, seperti kafur dalam wangi aromanya dari mata air yang diminum oleh hamba-hamba Allah yang dimasukkan ke surga. *Al ain* berdasarkan takwil ini dinashabkan pada *haal* (keterangan) dari *haa'* dalam firman-Nya, مِزَاجُهَا *"Yang campurannya,"* dan maksud firman-Nya, يَشْرَبُ بِهَا عِبَادُ ٱللَّهِ *"Yang daripadanya hamba-hamba Allah minum,"* adalah, atau dikenyangkan dengan minuman dan mendapatkan manfaatnya.

Ada yang berkata, "*Yasyrabu biha* dan *yasyrabuha* artinya sama."

Firman-Nya, يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا *"Yang mereka dapat mengalirkannya dengan sebaik-baiknya,"* maksudnya adalah, mereka mengalirkan

---

[16132] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/369), didalamnya dinyatakan: *Tumzah bihi* "dicampurkan dengannya", dan disandarkan kepada Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, serta Ibnu Al Mundzir.

[16133] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/369), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

mata air yang diminumnya sesuka hatinya dan semaunya dari rumah-rumah mereka dan istana mereka. Makna *at-tafjiir* di sini yaitu mengalirkan.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35909. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا *"Yang mereka dapat mengalirkannya dengan sebaik-baiknya,"* dia berkata, "Mengaturnya sesuai kehendak mereka."[16134]

35910. Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا *"Yang mereka dapat mengalirkannya dengan sebaik-baiknya,"* dia berkata, "Menggiringnya ke manapun mereka mau."[16135]

35911. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا *"Yang mereka dapat mengalirkannya dengan sebaik-baiknya,"* dia berkata, "Menggiring airnya untuk mereka dan mengalirkannya sesuai kehendak mereka."[16136]

[16134] *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/126).

[16135] Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/126), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/431), dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/369), disandarkan kepada Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, serta Ibnu Al Mundzir.

[16136] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/369), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

35912. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, tentang ayat, يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا "*Yang mereka dapat mengalirkannya dengan sebaik-baiknya,*" dia berkata, "Mengalirkannya kemanapun mereka kehendaki."[16137]

❁❁❁

يُوفُونَ بِالنَّذْرِ وَيَخَافُونَ يَوْمًا كَانَ شَرُّهُ مُسْتَطِيرًا ﴿٧﴾ وَيُطْعِمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا ﴿٨﴾ إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكُورًا ﴿٩﴾

"Mereka menunaikan nadzar dan takut akan suatu hari yang adzabnya merata di mana-mana. Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan. Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih." **(Qs. Al Insaan [76]: 7-9)**

Takwil firman Allah: يُوفُونَ بِالنَّذْرِ وَيَخَافُونَ يَوْمًا كَانَ شَرُّهُ مُسْتَطِيرًا ﴿٧﴾ وَيُطْعِمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا ﴿٨﴾ إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكُورًا ﴿٩﴾ ***(Mereka menunaikan nadzar dan takut akan suatu hari yang adzabnya merata di mana-mana. Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan. Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula [ucapan] terima kasih)***

Maksudnya adalah, sesungguhnya orang-orang yang melakukan kebajikan. يَشْرَبُونَ مِن كَأْسٍ كَانَ مِزَاجُهَا كَافُورًا "*Minum dari gelas (berisi minuman) yang campurannya adalah air kafur.*" Mereka berbuat

---

[16137] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/209).

kebajikan dengan menepati janji mereka kepada Allah pada saat mereka bernadzar untuk melakukan ketaatan kepada Allah.

Pakar ahli takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35913. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa berkata: Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, يُوفُونَ بِالنَّذْرِ "*Mereka menunaikan nadzar,*" dia berkata, "Jika mereka bernadzar untuk melakukan hak Allah."[16138]

35914. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, يُوفُونَ بِالنَّذْرِ "*Mereka menunaikan nadzar,*" ia berkata, "Mereka bernadzar untuk melakukan ketaatan kepada Allah, seperti shalat, zakat, haji, dan umrah, serta apa yang diwajibkan kepada mereka. Jadi, Allah menyebut mereka dengan orang-orang yang berbuat kebajikan, lalu Allah berfirman, يُوفُونَ بِالنَّذْرِ وَيَخَافُونَ يَوْمًا كَانَ شَرُّهُ مُسْتَطِيرًا '*Mereka menunaikan nadzar dan takut akan suatu hari yang adzabnya merata di mana-mana*'."[16139]

35915. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, يُوفُونَ بِالنَّذْرِ "*Mereka menunaikan nadzar,*" dia berkata, "Bernadzar untuk taat kepada Allah, dengan melaksanakan shalat, haji, dan umrah."[16140]

[16138] Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/126, 127) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/369), disandarkan kepada Abd bin Humaid.

[16139] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3390) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/369), disandarkan kepada Abdurrazzak, Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, serta Abu Hatim.

[16140] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/373) dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/127).

35916. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, tentang firman-Nya, يُوفُونَ بِالنَّذْرِ "*Mereka menunaikan nadzar,*" dia berkata, "Bernadzar selain untuk kemaksiatan."[16141]

Dalam kalimat itu terdapat kalimat yang dibuang, yang ditunjukkan oleh kalimat itu sendiri. Hal itu karena makna kalimat dalam ayat tersebut adalah, sesungguhnya orang-orang yang berbuat kebajikan minum dari gelas yang bercampurnya air kafur. Mereka menepati janji dalam bernadzar. Dalam kalimat itu tidak disebutkan lafazh كانوا karena kalimat itu menunjukkan padanya. Adapun *nadzar* adalah setiap perbuatan yang diwajibkan oleh manusia kepada dirinya.

Firman-Nya, وَيَخَافُونَ يَوْمًا كَانَ شَرُّهُ مُسْتَطِيرًا "*Dan mereka takut akan suatu hari yang adzabnya merata di mana-mana,*" maksudnya adalah, dan mereka takut akan adzab Allah dengan meninggalkan janji ketika mereka bernadzar kepada Allah untuk melakukan suatu kebajikan, pada suatu hari yang adzabnya merata, lama, dan berkepanjangan.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35917. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَيَخَافُونَ يَوْمًا كَانَ شَرُّهُ مُسْتَطِيرًا "*Dan mereka takut akan suatu hari yang adzabnya merata di mana-mana,*" ia berkata, "Allah meratakan adzab hari itu hingga memenuhi seluruh penjuru langit dan bumi."[16142]

Adapun *nadzar* seseorang yang mengatakan bahwa dia bernadzar untuk tidak menyambung tali silaturrahim, tidak bersedekah, dan tidak melakukan kebaikan, maka nadzar ini tidak wajib ditebus.

[16141] Lihat *Tafsir Al Baghawi* (4/428) dan *Zad Al Masir* karya Ibnu Al Jauzi (8/431).

[16142] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/369), disandarkan kepada Abdurrazzak, Abd bin Humaid, dan Ibnu Abu Hatim, serta Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/209).

Firman-Nya, وَيُطْعِمُونَ ٱلطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ مِسْكِينًا *"Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin,"* maksudnya adalah, orang-orang yang berbuat kebajikan itu memberi makan orang-orang yang disukai dan dicintainya.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35918. Yahya bin Thalhah Al Yarbu'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Fudhail bin Iyadh menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَيُطْعِمُونَ ٱلطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ *"Dan mereka memberikan makanan yang disukainya,"* dia berkata, "Mereka menyukainya."[16143]

35919. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Wadhih menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Al Uryan menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku bertanya kepada Sulaiman bin Qais, Abu Muqatil bin Sulaiman, tentang firman-Nya, وَيُطْعِمُونَ ٱلطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ مِسْكِينًا *"Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin,"* dia berkata, "Memberi makan orang-orang yang disukainya."[16144]

Firman-Nya, مِسْكِينًا *"Orang miskin,"* maksudnya adalah, orang yang yang memiliki kebutuhan dan kebutuhan itu telah menjadikannya hina.

Firman-Nya, وَيَتِيمًا *"Anak yatim,"* maksudnya adalah anak yang ayahnya telah meninggal dunia serta tidak memiliki apa pun.

Firman-Nya, وَأَسِيرًا *"Dan orang yang ditawan,"* maksudnya adalah orang yang berperang dan ditangkap secara paksa karena kalah, atau dari kalangan muslim yang ditangkap secara paksa, lalu dipenjara dengan cara yang benar. Oleh karena itu, Allah memuji orang-orang yang berbuat kebajikan dengan memberi makan mereka guna mendekatkan diri kepada

---

[16143] Hannad dalam *Az-Zuhd* (1/343).
[16144] Kami tidak mendapatkan *atsar* ini dalam referensi-referensi yang ada pada kami.

Allah dan mendapatkan ridha-Nya, serta sebagai ungkapan belas kasih kepada mereka.

Para ulama berbeda pendapat tentang tawanan yang disebutkan oleh Allah dalam ayat tersebut.

Sebagian berkata sebagai berikut:

35920. Bisyr menceritakan kepada kami tentangnya, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَيُطْعِمُونَ ٱلطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا *"Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan,"* dia berkata, "Allah memerintahkan untuk memperlakukan tawanan dengan baik, sekalipun tawanan itu orang musyrik."[16145]

35921. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang ayat, وَأَسِيرًا *"Dan orang yang ditawan,"* dia berkata, "Pada saat itu tawanan mereka adalah orang musyrik. Akan tetapi saudaramu yang muslim lebih berhak untuk kamu beri makan."[16146]

35922. Al Mu'tamar menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Amru, bahwa Ikrimah berkata tentang firman-Nya, وَيُطْعِمُونَ ٱلطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا *"Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan,"* dia mengira bahwa dia berkata, "Tawanan pada saat itu adalah orang musyrik."[16147]

35923. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Mas'adah menceritakan kepada kami, dia berkata: Asy'ats menceritakan kepada kami dari Al Hasan, tentang ayat, وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا

[16145] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/371), disandarkan kepada Abd bin Humaid.
[16146] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/374).
[16147] Lihat *Ad-Durr Al Mantsur* karya As-Suyuthi (8/371).

"Anak yatim dan orang yang ditawan," dia berkata, "Tawanan mereka adalah orang-orang musyrik."[16148]

Pakar takwil yang lain berkata, "Maksudnya adalah tawanan kaum muslim." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35924. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dia berkata, "*Al asiir* adalah *al masjuun* (orang yang dipenjara)."[16149]

35925. Abu Syaibah bin Abu Syaibah menceritakan kepadaku, dia berkata: Umar bin Hafash menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Hajjaj, dia berkata: Amru bin Murrah menceritakan kepadaku dari Sa'id bin Jubair, tentang firman Allah, مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا *"Orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan,"* ia berkata, "Dari kalangan muslim dan lainnya. Aku bertanya kepada Atha, dan dia berkata seperti itu."[16150]

35926. Ali bin Sahal Ar-Ramli menceritakan kepadaku, Yahya —yakni Ibnu Isa— menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, وَأَسِيرًا *"Orang yang ditawan,"* dia berkata, "*Al asiir* adalah *al mahbuus* (orang yang ditahan)."[16151]

35927. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, *atsar* semisalnya.[16152]

Pendapat yang benar dalam hal itu adalah, Allah telah menyifati mereka yang berbuat kebajikan, bahwa mereka di dunia memberi makan

---

16148 *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Al Ja'ad dalam musnadnya (1/223) dan Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (2/401).

16149 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/374).

16150 Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (2/401).

16151 Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/129).

16152 *Ibid.*

orang yang ditawan, dan orang yang ditahan itu sebagaimana telah dijelaskan sifatnya. Tawanan bisa terdiri dari dua kelompok. Telah tersebar berita yang bersifat umum bahwa mereka memberi makan para tawanan itu. Berita yang bersifat umum tetap pada keumumannya hingga ada yang mengkhususkannya dan diwajibkan menerimanya.

Sedangkan pendapat orang yang mengatakan, "Mereka tidak memiliki tawanan pada saat itu kecuali orang-orang musyrik," jika memang demikian, maka ia tidak dikhususkan dengan berita orang-orang yang menepati janjinya dalam bernadzar pada saat itu, melainkan ia adalah berita dari Allah tentang setiap orang yang sifatnya seperti itu pada saat itu dan setelahnya hingga Hari Kiamat. Demikian juga dengan tawanan yang meliputi orang-orang musyrik dan orang-orang muslim pada saat itu, dan setelah itu, hingga Hari Kiamat.

Firman-Nya, إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ "*Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah,*" maksudnya adalah, mereka berkata, "Sesungguhnya kami memberi makan kepadamu." Mereka memberi makan ketiga golongan itu sematamata karena Allah, yakni mengharap ridha Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya. لَا نُرِيدُ مِنكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكُورًا "*Kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih.*" Mereka berkata kepada orang-orang yang diberi makan (ketiga golongan itu), "Wahai manusia, kami tidak menginginkan balasan dan ucapan terima kasih darimu lantaram kami telah memberi makan kepadamu."

Firman-Nya, وَلَا شُكُورًا "*Dan tidak pula (ucapan) terima kasih.*" Terdapat dua makna:

Pertama, *syakuur*, yang merupakan bentuk jamak dari *syukr*, sebagaimana *fuluus* yang merupakan bentuk jamak dari *fals*, dan *kafuur* yang merupakan bentuk jamak dari kafr.

Kedua, satu *mashdar* yang bermakna jamak, sebagaimana dikatakan, *qa'ada qu'uudan*, dan *kharaja khuruujan*.

35928. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Salim, dari Mujahid, tentang ayat, إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكُورًا "*Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih,*" dia berkata, "Mereka tidak membicarakan kebajikan yang dilakukannya, akan tetapi Allah mengetahuinya dari hati mereka. Allah lalu memuji mereka agar ada orang lain yang meneladaninya."[16153]

35929. Muhammad bin Sanan Al Qazzaz menceritakan kepada kami, dia berkata: Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Muslim bin Abu Al Wadhdhah menceritakan kepada kami dari Salim, dari Sa'id bin Jubair, tentang ayat, إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكُورًا "*Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih,*" dia berkata, "Demi Allah, mereka tidak mengatakannya dengan lisan mereka, akan tetapi Allah mengetahuinya dari hati mereka, maka Allah memuji mereka, agar diteladani oleh orang lain."[16154]

❁❁❁

إِنَّا نَخَافُ مِن رَّبِّنَا يَوْمًا عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا ﴿١٠﴾ فَوَقَىٰهُمُ اللَّهُ شَرَّ ذَٰلِكَ الْيَوْمِ وَلَقَّىٰهُمْ نَضْرَةً وَسُرُورًا ﴿١١﴾

"'Sesungguhnya kami takut akan (adzab) Tuhan kami pada suatu hari yang (di hari itu) orang-orang bermuka masam penuh kesulitan'. Maka Tuhan memelihara mereka dari kesusahan hari

---

[16153] Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* (5/351) dan Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/337).

[16154] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/428), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/434), dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/211).

itu, dan memberikan kepada mereka kejernihan (wajah) dan kegembiraan hati'." **(Qs. Al Insaan [76]: 10-11)**

Takwil firman Allah: إِنَّا نَخَافُ مِن رَّبِّنَا يَوْمًا عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا ﴿١٠﴾ فَوَقَىٰهُمُ ٱللَّهُ شَرَّ ذَٰلِكَ ٱلْيَوْمِ وَلَقَّىٰهُمْ نَضْرَةً وَسُرُورًا ﴿١١﴾ ***(Sesungguhnya kami takut akan [adzab] Tuhan kami pada suatu hari yang [di hari itu] orang-orang bermuka masam penuh kesulitan. Maka Tuhan memelihara mereka dari kesusahan hari itu, dan memberikan kepada mereka kejernihan [wajah] dan kegembiraan hati)***

Mereka berkata kepada orang yang diberinya makan dari golongan miskin dan susah, "Kami tidak memberikan makan kepadamu karena menginginkan balasan darimu dan ucapan terima kasihmu, akan tetapi kami memberi makan kepadamu semata-mata berharap Tuhan kami akan memberikan perlindungan dari adzab-Nya kepada kami pada hari yang goncangannya sangat keras, besar perkaranya, dan muka-muka menjadi masam karenanya. Siksaan pada hari itu sangat lama serta menyusahkan. *Al qamthariir* artinya yang keras.[16155]

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan, sekalipun ada perbedaan redaksi dalam penyampaian maknanya.

Sebagian berkata, "Muka salah seorang dari mereka menjadi masam, lalu dikerutkan keningnya hingga keluarlah keringatnya seperti air yang menetes." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35930. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Mush'ab bin Sallam At-Taimi menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا *"Orang-orang bermuka masam penuh kesulitan,"* dia berkata,

[16155] Lihat *Ma'ani Al Qur'an* karya Al Farra (19/135).

"Orang kafir bermuka masam pada hari itu hingga mengalirlah keringat seperti air yang menetes."[16156]

35931. Ali bin Sahal menceritakan kepadaku, dia berkata: Mu`ammal menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Harun bin Antirah, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, يَوْمًا عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا *"Pada suatu hari yang (di hari itu) orang-orang bermuka masam penuh kesulitan,"* dia berkata, "*Al qamtharir* adalah orang yang mengerutkan keningnya."[16157]

35932. Sulaiman bin Abdul Jabbar menceritakan kepadaku, dia berkata: Muhammad bin Ash-Shalt menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Kadinah menceritakan kepada kami dari Kabus, dari ayahnya, dia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas tentang firman-Nya, قَمْطَرِيرًا *"Orang-orang bermuka masam penuh kesulitan,* dia berkata, "Mengerutkan antara dua matanya (keningnya)."[16158]

35933. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Harun bin Antirah, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, يَوْمًا عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا *"Pada suatu hari yang (di hari itu) orang-orang bermuka masam penuh kesulitan,"* dia berkata, "Mengerutkan antara dua matanya."[16159]

35934. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, إِنَّا

[16156] Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/135) dan Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/411).

[16157] *Atsar* semisalnya disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/372), disandarkan kepada Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, dan Ibnu Al Mundzir.

[16158] *Atsar* semisalnya disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/372), disandarkan kepada Abd bin Humaid, Ibnu Jarir,dan Ibnu Al Mundzir.

[16159] *Ibid.*

نَخَافُ مِن رَّبِّنَا يَوْمًا عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا *"Sesungguhnya kami takut akan (adzab) Tuhan kami pada suatu hari yang (di hari itu) orang-orang bermuka masam penuh kesulitan,"* dia berkata, "Pada hari dia mengerutkan antara kedua matanya dan keningnya."[16160]

35935. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, إِنَّا نَخَافُ مِن رَّبِّنَا يَوْمًا عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا *"Sesungguhnya kami takut akan (adzab) Tuhan kami pada suatu hari yang (di hari itu) orang-orang bermuka masam penuh kesulitan,"* ia berkata, "Atau pada hari itu wajah-wajah terlihat masam, dan dikerutkan antara kedua matanya karena sangat tidak menyukai hari itu."[16161]

35936. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang ayat, قَمْطَرِيرًا *"Penuh kesulitan,"* dia berkata, "Mengerutkan kening." Suatu kaum berkata, "Al qamtharir adalah yang keras."[16162]

35937. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Harun bin Antirah, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Orang yang mengerutkan antara kedua matanya."[16163]

35938. ...dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Umar bin Dzar, dari Mujahid, dia berkata, "Orang yang mengerutkan antara kedua matanya."[16164]

35939. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Mu'tamar menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu

---

16160 *Ibid.*

16161 Al Baghawi dalam tafsirnya (4/429) dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/211).

16162 *Ibid.*

16163 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/372), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

16164 Al Baghawi dalam tafsirnya (4/429).

Amru, dari Ikrimah, dia berkata, "*Al qamtharir* adalah apa yang keluar dari kening mereka seperti air yang menetes, lalu mengalir di wajah mereka."[16165]

35940. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, قَمْطَرِيرًا "*Penuh kesulitan,*" dia berkata, "Mengerutkan wajah dengan bermuka masam."[16166]

Pakar takwil yang lain berkata, "*Al abuus* adalah *adh-dhiiq* 'kesusahan', dan *al qamtharir* adalah *ath-thawil* 'yang panjang'." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35941. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, عَبُوسًا "*Orang-orang bermuka masam,*" dia berkata, "Kesusahan. Firman-Nya, قَمْطَرِيرًا '*Penuh kesulitan*', maksudnya adalah panjang atau lama."[16167]

Pakar takwil yang lain berkata, "*Al qamtharir* artinya *asy-syadid* 'yang keras'."

Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35942. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, إِنَّا نَخَافُ مِن رَّبِّنَا يَوْمًا عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا "*Sesungguhnya kami takut akan (adzab) Tuhan kami pada suatu hari yang (di hari itu) orang-orang bermuka masam penuh kesulitan,*" dia berkata, "*Al*

[16165] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/211).
[16166] Al Baghawi dalam tafsirnya (4/429).
[16167] Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/135).

abuus adalah *asy-syarru* 'keburukan', dan *al qamtharir* adalah yang keras."[16168]

Firman-Nya, فَوَقَاهُمُ اللَّهُ شَرَّ ذَٰلِكَ الْيَوْمِ وَلَقَّاهُمْ نَضْرَةً وَسُرُورًا *"Maka Tuhan memelihara mereka dari kesusahan hari itu, dan memberikan kepada mereka kejernihan (wajah) dan kegembiraan hati,"* maksudnya adalah, Allah memberikan balasan kepada mereka atas apa yang mereka takutkan dari keburukan hari yang menyebabkan bermuka masam dan kesusahan dengan apa yang mereka lakukan di dunia untuk mencari ridha Tuhan mereka, maka Allah memberikan kepada mereka wajah yang berseri-seri dan hati yang gembira.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35943. Ya'kub menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Abu Raja, dari Al Hasan, tentang firman-Nya, وَلَقَّاهُمْ نَضْرَةً وَسُرُورًا *"Dan memberikan kepada mereka kejernihan (wajah) dan kegembiraan hati,"* dia berkata, "Kejernihan di wajah dan kegembiraan di dalam hati mereka."[16169]

35944. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَلَقَّاهُمْ نَضْرَةً وَسُرُورًا *"Dan memberikan kepada mereka kejernihan (wajah) dan kegembiraan hati,"* dia berkata, "Kejernihan di wajah mereka dan kegembiraan di hati mereka."[16170]

35945. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, وَلَقَّاهُمْ نَضْرَةً وَسُرُورًا *"Dan memberikan kepada mereka*

[16168] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/211).
[16169] Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (6/321).
[16170] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/382), disandarkan kepada Abd bin Humaid.

kejernihan (wajah) dan kegembiraan hati," dia berkata, "Nikmat dan dan kegembiraan."[16171]

❁❁❁

وَجَزَىٰهُم بِمَا صَبَرُوا۟ جَنَّةً وَحَرِيرًا ﴿١٢﴾ مُّتَّكِـِٔينَ فِيهَا عَلَى ٱلْأَرَآئِكِ ۖ لَا يَرَوْنَ فِيهَا شَمْسًا وَلَا زَمْهَرِيرًا ﴿١٣﴾

"*Dan Dia memberi balasan kepada mereka karena kesabaran mereka (dengan) surga dan (pakaian) sutra, di dalamnya mereka duduk bertelakan di atas dipan, mereka tidak merasakan di dalamnya (teriknya) matahari dan tidak pula dingin yang bersangatan.*" (Qs. Al Insaan [76]: 12-13)

Takwil firman Allah: وَجَزَىٰهُم بِمَا صَبَرُوا۟ جَنَّةً وَحَرِيرًا ﴿١٢﴾ مُّتَّكِـِٔينَ فِيهَا عَلَى ٱلْأَرَآئِكِ ۖ لَا يَرَوْنَ فِيهَا شَمْسًا وَلَا زَمْهَرِيرًا ﴿١٣﴾ ***(Dan Dia memberi balasan kepada mereka karena kesabaran mereka [dengan] surga dan [pakaian] sutra, di dalamnya mereka duduk bertelakan di atas dipan, mereka tidak merasakan di dalamnya [teriknya] matahari dan tidak pula dingin yang bersangatan)***

Maksudnya adalah, Allah memberikan balasan berupa surga dan pakaian sutra kepada mereka atas kesabarannya di dunia dalam melakukan ketaatan kepada-Nya dan melakukan hal-hal yang diridhai-Nya.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35946. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَجَزَىٰهُم بِمَا صَبَرُوا۟ جَنَّةً وَحَرِيرًا *"Dan Dia memberi*

[16171] Lihat *An-Nukat wa Al Uyun* karya Al Mawardi (6/168).

balasan kepada mereka karena kesabaran mereka (dengan) surga dan (pakaian) sutra," dia berkata, "Allah memberikan mereka balasan berupa surga dan pakaian sutra karena kesabaran mereka dalam melakukan ketaatan kepada Allah serta tidak melakukan kemaksiatan kepadanya dan melanggar larangan-Nya."[16172]

Firman-Nya, مُّتَّكِـِٔينَ فِيهَا عَلَى ٱلْأَرَآئِكِ *"Di dalamnya mereka duduk bertelakan di atas dipan,"* maksudnya adalah, di surga mereka bertelekan dipan-dipan di dalam kamar pengantin. *Al Araa`ik* kata tunggalnya adalah *ariikah.*

Sebelumnya kami telah menjelaskan beberapa pendapat pakar takwil, disertai dalil-dalilnya, maka di sini kami tidak perlu mengulanginya, [16173] dan cukup menyebutkan sebagian riwayat yang belum kami sebutkan sebelumnya.

35947. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, مُّتَّكِـِٔينَ فِيهَا عَلَى ٱلْأَرَآئِكِ *"Di dalamnya mereka duduk bertelakan di atas dipan,"* ia berkata, "Maksudnya adalah kamar pengantin."[16174]

35948. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, مُّتَّكِـِٔينَ فِيهَا عَلَى ٱلْأَرَآئِكِ *"Di dalamnya mereka duduk bertelakan di atas dipan,"* ia berkata, "Kami menceritakan bahwa itu adalah kamar pengantin yang di dalamnya terdapat dipan-dipan."[16175]

35949. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al Hashin, dari

---

[16172] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/372), disandarkan kepada Abd bin Humaid.
[16173] Lihat tafsir surah Al Kahfi ayat (31) dan surah Yaasiin ayat 56.
[16174] Lihat *Tafsir Al Qurthubi* (17/188, 19/264).
[16175] *Atsar* semisalnya disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/372), disandarkan kepada Abd bin Humaid.

Mujahid, tentang ayat, مُّتَّكِـِٔينَ فِيهَا عَلَى ٱلْأَرَآئِكِ *"Di dalamnya mereka duduk bertelakan di atas dipan,"* dia berkata, "Dipan-dipan di dalam kamar pengantin."[16176]

Lafazh مُّتَّكِـِٔينَ dinashabkan kepada وَجَزَىٰهُم بِمَا صَبَرُوا۟ جَنَّةً *"Dan Dia memberi balasan kepada mereka karena kesabaran mereka (dengan) surga,"* dalam keadaan duduk bertelekan di atas di dipan. Atau sebagai *haal* (keterangan) dari *haa'* dan *miim.*[16177]

Firman-Nya, لَا يَرَوْنَ فِيهَا شَمْسًا وَلَا زَمْهَرِيرًا *"Mereka tidak merasakan di dalamnya (teriknya) matahari dan tidak pula dingin yang bersangatan,"* maksudnya adalah, mereka tidak merasakan (teriknya) matahari, sehingga panasnya menyakiti mereka, dan tidak pula udara yang sangat dingin, sehingga dinginnya juga menyakitkan mereka.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35950. Ziyad bin Abdullah Al Hassani menceritakan kepada kami, dia berkata: Malik bin Syu'air menceritakan kepada kami, dia berkata: Al A'masy menceritakan kepada kami dari Mujahid, dia berkata, "*Az-zamharir* adalah dingin yang mengerikan."[16178]

35951. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, لَا يَرَوْنَ فِيهَا شَمْسًا وَلَا زَمْهَرِيرًا *"Mereka tidak merasakan di dalamnya (teriknya) matahari dan tidak pula dingin yang bersangatan,"* ia berkata, "Memberitahukan bahwa panasnya matahari menyakitkan, dan udara yang sangat dingin

---

[16176] *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (7/44) dari jalur Abdullah bin Idris, dari Hashin, dari Mujahid.
Hannad dalam *Az-Zuhd* (1/79) dari jalur Abu Al Ahwash dari Hashin, dari Mujahid, dari jalur Idris, dari Hashin, dari Mujahid.

[16177] Lihat *Ma'ani Al Qur'an* karya Al Farra (3/216).

[16178] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/373), disandarkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

juga menyakitkan. Oleh karena itu, Allah mencegah mereka dari keduanya."[16179]

35952. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari As-Suddi, dari Murrah bin Abdullah, dia berkata tentang *az-zamharir*, "Ia adalah bagian dari adzab. Allah SWT berfirman, لَّا يَذُوقُونَ فِيهَا بَرْدًا وَلَا شَرَابًا *'Mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak (pula mendapat) minuman'*."[16180] (Qs. An-Naba' [78]: 24)

35953. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Neraka mengadu kepada Tuhannya, 'Tuhan, sebagianku memakan sebagian yang lain, maka berilah aku dua napas'. Tuhannya lalu memberikan kepadanya dua napas setiap tahun. Oleh karena itu, dingin yang paling dingin yang kamu rasakan adalah dinginnya Neraka Jahanam yang berlebihan, dan panas yang paling panas kamu rasakan adalah panasnya Neraka Jahanam."[16181]

❁❁❁

16179 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/373), disandarkan kepada Abd bin Humaid.

16180 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3391) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/373), disandarkan kepada Abd bin Humaid serta Ibnu Abu Hatim.

16181 Al Bukhari dalam *Mawaqit Ash-Shalah* (504) dengan sedikit perbedaan redaksi dari jalur Sufyan bin Uyainah, dari Az-Zuhri.
Muslim dalam *Al Masajid wa Mawadhi' Ash-Shalah* (185) dari jalur Yunus, dari Ibnu Syihab. Juga *Al Masajid wa Mawadhi' Ash-Shalah* (187) dari jalur lain dari Abu Salamah, dan dari jalur Abdurrazzak, dari Mu'ammar Az-Zuhri, dari Abu Salamah.
Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/377).

وَدَانِيَةً عَلَيْهِمْ ظِلَـٰلُهَا وَذُلِّلَتْ قُطُوفُهَا تَذْلِيلًا ﴿١٤﴾ وَيُطَافُ عَلَيْهِم بِـَٔانِيَةٍ مِّن فِضَّةٍ وَأَكْوَابٍ كَانَتْ قَوَارِيرَا ﴿١٥﴾

"Dan naungan (pohon-pohon surga itu) dekat di atas mereka dan buahnya dimudahkan memetiknya semudah-mudahnya. Dan diedarkan kepada mereka bejana-bejana dari perak, dan piala-piala yang bening laksana kaca."

(Qs. Al Insaan [76]: 14-15)

Takwil firman Allah: وَدَانِيَةً عَلَيْهِمْ ظِلَـٰلُهَا وَذُلِّلَتْ قُطُوفُهَا تَذْلِيلًا ﴿١٤﴾ وَيُطَافُ عَلَيْهِم بِـَٔانِيَةٍ مِّن فِضَّةٍ وَأَكْوَابٍ كَانَتْ قَوَارِيرَا ﴿١٥﴾ ***(Dan naungan [pohon-pohon surga itu] dekat di atas mereka dan buahnya dimudahkan memetiknya semudah-mudahnya. Dan diedarkan kepada mereka bejana-bejana dari perak, dan piala-piala yang bening laksana kaca)***

Firman-Nya, وَدَانِيَةً عَلَيْهِمْ ظِلَـٰلُهَا *"Dan naungan (pohon-pohon surga itu) dekat di atas mereka,"* maksudnya adalah, atau naungan pohon-pohon surga itu dekat di atas kepala mereka.

Dinashabkannya وَدَانِيَةً *"Dan naungan (pohon-pohon surga itu) dekat di atas mereka,"* karena beberapa faktor:

Pertama, athaf (mengikuti) kepada firman-Nya, مُّتَّكِـِٔينَ فِيهَا *"Di dalamnya mereka duduk bertelekan."*

Kedua, athaf kepada firman-Nya, لَا يَرَوْنَ فِيهَا شَمْسًا *"Mereka tidak merasakan di dalamnya (teriknya) matahari,"* karena kedudukannya *nashab*. Hal itu karena maknanya adalah, mereka duduk bertelekan di dalam surga, di atas dipan-dipan, tanpa merasakan (teriknya) matahari di dalamnya.

Ketiga, dinashabkan karena sebagai pujian, seolah-olah dikatakan, "Mereka duduk bertelekan di dalam surga di atas dipan-dipan dalam keadaan dekat dengan naungan pohon-pohonnya." Sebagaimana dikatakan, *'inda fulaanin jaariyaatan jamiilatan, wa syaabatan ba'du*

thariyyatan "fulan punya seorang gadis cantik dan pemuda tampan." Kedua kalimat ini dinashabkan apabila dimaksudkan sebagai pujian, dan tidak dinyatakan beraturan sesuai kaidah. Juga dinyatakan وَدَانِيَةً *"Dan naungan (pohon-pohon surga itu) dekat di atas mereka,"* karena *azh-zhilaal* merupakan bentuk jamak.[16182]

Disebutkan bahwa bacaan Abdullah dengan *mudzakkar*, وَدَانِيًا عَلَيْهِمْ ظِلَالُهَا. Dia membacanya dengan *mudzakkar*, karena ia *fi'il mutaqaddam* (kata kerja yang didahulukan), dan ia dalam suatu bacaan seperti yang sampai kepadaku, وَدَانٍ, dengan *rafa'* sebagai permulaan.[16183]

Firman-Nya, وَذُلِّلَتْ قُطُوفُهَا تَذْلِيلًا *"Dan buahnya dimudahkan memetiknya semudah-mudahnya,"* maksudnya adalah, dimudahkan bagi mereka memetik buah-buah itu dari pohonnya dengan semudah-mudahnya, sebagaimana mereka menghendakinya, baik dalam keadaan duduk, berdiri, maupun bertelekan.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35954. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Waraqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَذُلِّلَتْ قُطُوفُهَا تَذْلِيلًا *"Dan buahnya dimudahkan memetiknya semudah-mudahnya,"* dia berkata, "Jika orang yang memetiknya berdiri, maka buah itu meninggi sesuai tingginya. Jika duduk maka buah itu mendekat hingga dapat diambilnya. Jika dia berbaring maka buah itu mendekat hingga dapat diambil. Itulah kemudahannya."[16184]

16182 Lihat *Ma'ani Al Qur'an* karya Al Farra (3/216).

16183 Lihat *Tafsir Al Qurthubi* (19/139).

16184 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/169), Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/412), dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/374), disandarkan kepada Abd bin Humaid.

35955. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَدَانِيَةً عَلَيْهِمْ ظِلَالُهَا وَذُلِّلَتْ قُطُوفُهَا تَذْلِيلًا *"Dan naungan (pohon-pohon surga itu) dekat di atas mereka dan buahnya dimudahkan memetiknya semudah-mudahnya,"* dia berkata, "Tangan-tangan mereka tidak ditolak darinya karena jauhnya atau karena durinya."[16185]

35956. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, قُطُوفُهَا دَانِيَةٌ *"Buah-buahnya dekat."* (Qs. Al Haaqqah [69]: 23) Dia berkata, "Yang telah dekat buahnya kepada mereka."[16186]

35957. Ibnu Hamid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, tentang ayat, وَذُلِّلَتْ قُطُوفُهَا تَذْلِيلًا *"Dan buahnya dimudahkan memetiknya semudah-mudahnya,"* dia berkata, "Dia mengambilnya sesuka hatinya, baik duduk maupun bertelekan."[16187]

Firman-Nya, وَيُطَافُ عَلَيْهِم بِآنِيَةٍ مِّن فِضَّةٍ وَأَكْوَابٍ كَانَتْ قَوَارِيرَا *"Dan diedarkan kepada mereka bejana-bejana dari perak, dan piala-piala yang bening laksana kaca,"* maksudnya adalah, diedarkan kepada orang-orang yang berbuat kebajikan itu bejana-bejana tempat minum mereka yang terbuat dari perak yang bening laksana kaca. Allah menjadikannya terbuat dari perak yang putih dan jernihnya laksana kaca.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Orang yang berpendapat demikian menyebutkan:

16185 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/169).
16186 Lihat *Tafsir Al Baghawi* (4/388).
16187 Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/412).

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35958. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَيُطَافُ عَلَيْهِم بِآنِيَةٍ مِّن فِضَّةٍ وَأَكْوَابٍ كَانَتْ قَوَارِيرَا "*Dan diedarkan kepada mereka bejana-bejana dari perak, dan piala-piala yang bening laksana kaca,*" dia berkata, "Bejana dari perak yang jernihnya seperti kaca."[16188]

35959. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Mujahid, tentang ayat, مِّن فِضَّةٍ "*Dari perak,*" dia berkata, "Di dalam surga terdapat bejana dan piala yang jernihnya seperti jernihnya perak."[16189]

35960. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, قَوَارِيرَا مِن فِضَّةٍ "*(Yaitu) kaca-kaca (yang terbuat) dari perak,*" dia berkata, "Kaca-kaca yang jernih, yaitu yang terbuat dari perak."[16190]

35961. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Za'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَيُطَافُ عَلَيْهِم بِآنِيَةٍ مِّن فِضَّةٍ "*Dan diedarkan*

16188 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/375), dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Al Baihaqi dalam *Al Ba'atsar* semisalnya.

16189 Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/213).

16190 Lihat *Tafsir Ibnu Katsir* (14/213).

kepada mereka bejana-bejana dari perak," ia berkata, "Atau jernihnya kaca-kaca itu seperti putihnya perak."[16191]

Firman-Nya, وَأَكْوَابٍ *"Dan piala-piala,"* dia berkata, "Diedarkan bersama bejana-bejana itu guci-guci besar yang di dalamnya terdapat minuman, dan setiap guci besar adalah piala-piala."

35962. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Mujahid, tentang ayat, وَأَكْوَابٍ *"Dan piala-piala,"* dia berkata, "Yang tidak mempunyai telinga."

35963. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan dengan hadits ini dan *isnad* ini, dari Mujahid, dia berkata, "*Al akwaab* adalah *al aqdaah* (gelas)."[16192]

Firman-Nya, كَانَتْ قَوَارِيرَا *"Yang bening laksana kaca,"* maksudnya adalah, bejana-bejana dan piala-piala ini bening laksana kaca, lalu Allah merubahnya menjadi perak.

Ada yang berkata, "Adapun dikatakan, 'Diedarkan kepada mereka bejana dari perak untuk menunjukkan bahwa tanah surga adalah perak', karena setiap bejana dibuat menggunakan tanah yang ada di bumi. Allah memberitahukan bahwa bejana yang diedarkan kepada penghuni surga terbuat dari perak, agar hamba-hamba-Nya mengetahui bahwa tanah surga adalah perak.

Ada perbedaan bacaan dalam membaca firman-Nya, قَوَارِيرَا dan سَلَاسِلَا.[16193]

[16191] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/374), dihubungkan kepada Abd bin Humaid.

[16192] Hannad dalam *Az-Zuhd* (1/77) dan Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (7/216).

[16193] Nafi, Al Kasa'i, Syu'bah, dan Hisyam membaca ؛ dengan menetapkan tanwin dan membaca *alif* dalam keadaan *waqaf* (berhenti membaca).
Ahli *qira'at* yang lain membacanya dengan menghilangkan *tanwin*. Mereka yang membuang *tanwin* ini berbeda pendapat tentang *waqaf*-nya pada lafazh ini.
Sebagian membacanya dengan *waqaf bil qashr* atau membuang huruf *alif* dengan men-*sukun*-kan huruf *nun*, sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Dzikwan, Hafash, Al

Mayoritas bacaan ahli *qira'at* Madinah dan Kufah (selain Hamzah) adalah سلاسلا dan قواريرا dengan menetapkan huruf *alif* dan *tanwin*. Demikian juga dalam mushaf-mushaf mereka. Hamzah menggugurkan *alif-alif* itu semuanya dan tidak membacanya sedikit pun.

Abu Amru menetapkan *alif-alif* pada kalimat pertama dari قَوَارِيرَا, dan tidak ditetapkan pada yang kedua. Semua itu menurut kami benar, akan tetapi yang disebutkan oleh Abu Amru paling menarik bagi saya, karena yang pertama, *al qawaariir*, merupakan ujung ayat, dan kesesuaian antara hal itu dengan ujung-ujung ayat lainnya dalam surah lebih menarik

---

Bazi, dengan perbedaan pendapat antara mereka. Tidak ada perbedaan pendapat dari Hamzah dan Qanbal. Adapun orang-orang yang membuang *tanwin* lainnya, yaitu Abu Amru, membacanya dengan *mad*, atau menetapkan huruf *alif* setelah huruf *laam* dengan di-*fathah*-kan. Pendapat ini merupakan pendapat kedua Ibnu Dzikwan, Hafash, dan Al Bazi.

Kesimpulan dari ini semua adalah, Nafi, Al Kasa'i, Syu'bah, dan Hisyam membacanya كَانَتْ dengan menetapkan *tanwin* dalam keadaan disambung, dan menggantinya dengan huruf *alif* ketika di-*waqaf*-kan.

Hamzah dan Qanbal membacanya dengan membuang *tanwin* dan men-*sukun*-kan huruf *laam* dalam keadaan *waqaf* tanpa huruf *alif*, tanpa ada perbedaan pendapat antara keduanya.

Abu Amru membacanya dengan membuang *tanwin* dan menetapkan huruf *alif* ketika *waqaf* sebagai satu pendapat.

Hafash, Al Bazi, dan Ibnu Dzikwan membacanya dengan membuang *tanwin*. Dalam keadaan *waqaf*, mereka menetapkan huruf *alif* dan membuangnya.

Nafi, Ibnu Katsir, Al Kasa'i, dan Syu'bah membacanya قَوَارِيرَا pada yang pertama dan pada كَانَتْ قَوَارِيرَا dengan menetapkan *tanwin*, serta menggantinya dengan huruf *alif* ketika *waqaf*.

Ahli *qira'at* lainnya membacanya dengan membuang *tanwin*. Mereka yang membuang *tanwin* ini berbeda pendapat dalam *waqaf* pada lafazh ini, maka dibaca *waqaf bil qashr* atau dibuang huruf *alif* dengan men-*sukun*-kan *ra'*.

Abu Amru, Ibnu Amir, dan Hafash membaca *waqaf* padanya, dengan *mad* atau menetapkan huruf *alif* dengan *fathah raa'*.

Sementara itu, di tempat yang kedua, yaitu قَوَارِيرَا مِن فِضَّةٍ, Nafi, Al Kasa'i, dan Syu'bah membacanya dengan menetapkan *tanwin* serta menggantinya dengan huruf *alif* daripada *waqaf*.

Amru, Ibnu Dzikwan, Hafash, dan Hamzah membacanya dengan membuang huruf *alif* dan men-*sukun*-kan huruf *raa'*.

Lihat *Al Wafii fi Syarhi Asy-Syathibiyyah* (hal. 307) dan *At-Taisir fi Al Qira'at As-Sab'i* (hal. 176, 177).

bagi saya, sebab pada umumnya yang dipakai adalah huruf *alif-alif* yang ada padanya.

❁❁❁

قَوَارِيرَا۟ مِن فِضَّةٍ قَدَّرُوهَا تَقْدِيرًا ﴿١٦﴾ وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَأْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَنجَبِيلًا ﴿١٧﴾ عَيْنًا فِيهَا تُسَمَّىٰ سَلْسَبِيلًا ﴿١٨﴾

"(Yaitu) kaca-kaca (yang terbuat) dari perak yang telah diukur mereka dengan sebaik-baiknya. Di dalam surga itu mereka diberi minum segelas (minuman) yang campurannya adalah jahe. (Yang didatangkan dari) sebuah mata air surga yang dinamakan salsabil." **(Qs. Al Insaan [76]: 16-18)**

Takwil firman Allah: قَوَارِيرَا۟ مِن فِضَّةٍ قَدَّرُوهَا تَقْدِيرًا ﴿١٦﴾ وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَأْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَنجَبِيلًا ﴿١٧﴾ عَيْنًا فِيهَا تُسَمَّىٰ سَلْسَبِيلًا ﴿١٨﴾ ***([Yaitu] kaca-kaca [yang terbuat] dari perak yang telah diukur mereka dengan sebaik-baiknya. Di dalam surga itu mereka diberi minum segelas [minuman] yang campurannya adalah jahe. [Yang didatangkan dari] sebuah mata air surga yang dinamakan salsabil)***

Allah *Ta'ala* berfirman, قَوَارِيرَا۟ *"Kaca-kaca,"* yang sangat jernih dari perak pilihan yang putih.

35964. Ya'kub menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Aliyyah menceritakan kepada kami dari Abu Raja, dia berkata: Al Hasan berkata tentang firman-Nya, كَانَتْ قَوَارِيرَا۟ ﴿١٥﴾ قَوَارِيرَا۟ مِن فِضَّةٍ *"Yang bening laksana kaca, (yaitu) kaca-kaca (yang terbuat) dari perak,"* dia berkata, "Jernihnya kaca dalam putihnya perak."[16194]

[16194] Lihat *Tafsir Ibnu Katsir* (14/213).

35965. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Katsir menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Raja, dari Al Hasan, tentang firman Allah, قَوَارِيرَا مِن فِضَّةٍ *"(Yaitu) kaca-kaca (yang terbuat) dari perak,"* dia berkata, "Putihnya perak dan jernihnya kaca."[16195]

35966. Ya'kub menceritakan kepadaku, dia berkata: Marwan bin Muawiyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abu Khalid mengabarkan kepada kami dari Abu Shalih, tentang firman-Nya, كَانَتْ قَوَارِيرَا ۝١٥ قَوَارِيرَا مِن فِضَّةٍ *"Yang bening laksana kaca, (yaitu) kaca-kaca (yang terbuat) dari perak,"* dia berkata, "Tanahnya dari perak."[16196]

Firman-Nya, قَوَارِيرَا مِن فِضَّةٍ *"(Yaitu) kaca-kaca (yang terbuat) dari perak,"* maksudnya adalah, jernihnya kaca dan putihnya perak.

35967. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Hilal menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, قَوَارِيرَا ۝١٥ قَوَارِيرَا مِن فِضَّةٍ *"Laksana kaca, (yaitu) kaca-kaca (yang terbuat) dari perak,"* dia berkata, "Jika orang jahat perlu untuk membuat bejana dari perak, maka dia melihat apa yang ada di dalamnya dari belakanganya, sebagaimana dia melihat apa yang ada [di dalam] kaca apa yang mereka ukur."[16197]

35968. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang ayat, قَوَارِيرَا مِن فِضَّةٍ *"(Yaitu) kaca-kaca (yang terbuat) dari perak,"* dia berkata, "Ia terbuat dari perak, dan

---

[16195] *Ibid.*

[16196] *Atsar* semisalnya disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/375) dari Asy-Sya'bi, serta dihubungkan kepada Abd bin Humaid dan Al Baghawi dalam tafsirnya (4/429).

[16197] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/375), dihubungkan kepada Ibnu Al Mundzir.

jernihnya adalah jernihnya kaca, sedangkan putihnya adalah putihnya perak."[16198]

35969. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, قَوَارِيرَا مِن فِضَّةٍ "*(Yaitu) kaca-kaca (yang terbuat) dari perak,*" dia berkata, "Jernihnya kaca dan putihnya perak."[16199]

Firman-Nya, قَدَّرُوهَا تَقْدِيرًا "*Yang telah diukur mereka dengan sebaik-baiknya,*" maksudnya adalah, mereka mengukur bejana yang diedarkan kepada mereka dengan ukuran yang telah ditetapkan oleh Tuhan mereka, tidak lebih dan tidak kurang dari itu.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35970. Yakub menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Aliyyah menceritakan kepada kami dari Abu Raja, dari Al Hasan, tentang firman-Nya, قَدَّرُوهَا تَقْدِيرًا "*Yang telah diukur mereka dengan sebaik-baiknya,*" dia berkata, "Ditentukan ukurannya untuk diminum kaum itu."[16200]

35971. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Aiman menceritakan kepada kami dari Asy'ats, dari Ja'far, dari Sa'id, tentang firman-Nya, قَدَّرُوهَا تَقْدِيرًا "*Yang telah diukur mereka dengan sebaik-baiknya,*" dia berkata, "Ukuran Tuhan mereka."[16201]

35972. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Umar bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, tentang firman-Nya, قَوَارِيرَا مِن فِضَّةٍ قَدَّرُوهَا تَقْدِيرًا "*(Yaitu) kaca-kaca (yang*

[16198] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/376) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/374), dihubungkan kepada Abd bin Humaid.

[16199] Lihat *Tafsir Ibnu Katsir* (14/213).

[16200] Lihat *Ad-Durr Al Mantsur* karya As-Suyuthi (8/374) dari Qatadah, dan dihubungkan kepada Abd bin Humaid.

[16201] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/213).

terbuat) dari perak yang telah diukur mereka dengan sebaik-baiknya."[16202]

35973. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, قَدَّرُوهَا تَقْدِيرًا "*Yang telah diukur mereka dengan sebaik-baiknya,*" dia berkata, "Janganlah kamu penuhi sehingga tumpah, dan mereka tidak mengurangi airnya hingga berkurang, padahal ia penuh."[16203]

35974. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, قَدَّرُوهَا تَقْدِيرًا "*Yang telah diukur mereka dengan sebaik-baiknya,*" dia berkata, "Mereka mengukurnya untuk kepuasan minum mereka."[16204]

35975. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, قَدَّرُوهَا تَقْدِيرًا "*Yang telah diukur mereka dengan sebaik-baiknya,*" ia berkata, "Diukur sesuai dengan kepuasan minum kaum itu."[16205]

35976. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, مِن فِضَّةٍ قَدَّرُوهَا تَقْدِيرًا "*Dari perak yang telah*

16202 *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (7/216), Hannad dalam *Az-Zuhd* (1/77) dari jalur Abu Al Ahwash, dari Manshur, dari Mujahid. Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/170) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/437).

16203 Maknanya disebutkan oleh Hannad (1/77) dan Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (7/216) dari jalur Abu Al Ahwash, dari Manshur, dari Mujahid.

16204 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/337).

16205 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/374), dihubungkan kepada Abd bin Humaid.

diukur mereka dengan sebaik-baiknya," dia berkata, "Mereka mengukurnya untuk kepuasan minum mereka dengan ukuran minuman penghuni surga."[16206]

35977. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, tentang firman-Nya, قَدَّرُوهَا تَقْدِيرًا "*Yang telah diukur mereka dengan sebaik-baiknya,"* dia berkata, "Penuh dan tidak tumpah, juga tidak berkurang."[16207]

35978. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, قَدَّرُوهَا تَقْدِيرًا "*Yang telah diukur mereka dengan sebaik-baiknya,"* dia berkata, "Ditakar untuk mencukupi keperluannya."[16208]

Ada perbedaan bacaan pada firman-Nya, قَدَّرُوهَا تَقْدِيرًا "*Yang telah diukur mereka dengan sebaik-baiknya."*[16209] Ahli *qira'at* pada umumnya membacanya قَدَّرُوهَا, dengan *fathah* pada huruf *qaaf*, yang berarti minuman yang diedarkan kepada mereka telah disesuaikan ukurannya untuk mereka. Diriwayatkan dari Asy-Sya'bi dan lainnya dari para ulama terdahulu, bahwa mereka membaca itu dengan *dhammah* pada huruf *qaaf*

[16206] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/213).

[16207] *Atsar* semisalnya disebutkan oleh Hannad dalam *Az-Zuhd* (1/77) dan Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (7/216) dari jalur Abu Al Ahwash, dari Manshur, dari Mujahid.

[16208] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/274), dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Al Baihaqi dalam Al *Ba'atsar*. Al Qurthubi dalam tafsirnya (9/141).

[16209] Jumhur mufassir membacanya قَدَّرُوهَا didasarkan kepada *fa'il*.
Ali, Ibnu Abbas, As-Sullami, Asy-Sy'abi, Ibnu Abza, Qatadah, Zaid bin Ali, Al Juhdari, Abdullah bin Ubaid bin Umair, Abu Hawayah, dan Abbas dari Abban, dan Al Ashma'i dari Ya'kub, semuanya membacanya *quddiruuhaa*, didasarkan kepada *maf'ul*.
Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (10/363, 364) dan *Tafsir Al Qurthubi* (19/141).

(*quddiruuhaa*), yang berarti minuman itu telah diukur untuk mereka, sehingga tidak lebih dan tidak kurang.

Bacaan yang tidak diperbolehkan adalah bacaan dengan *fathah* pada huruf *qaaf*, karena adanya *ijma'* dalil pada bacaan ini.

Firman-Nya, وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَأْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَنجَبِيلًا "*Di dalam surga itu mereka diberi minum segelas (minuman) yang campurannya adalah jahe,*" maksudnya adalah, mereka yang berbuat kebajikan diberi minum dari piala di surga, yaitu setiap bejana yang di dalamnya terdapat minuman. Apabila kosong dan tidak ada khamernya, maka tidak disebutkan piala.

Firman-Nya, كَانَ مِزَاجُهَا زَنجَبِيلًا "*Yang campurannya adalah jahe,*" maksudnya adalah, campuran minuman yang ada di dalam piala dan diberikan kepada mereka adalah jahe.

Pakar takwil berbeda pendapat dalam menakwilkan hal itu.

Sebagian berkata, "Minuman yang diberikan kepada mereka dicampur dengan jahe." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35979. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, مِزَاجُهَا زَنجَبِيلًا "*Sebuah mata air surga yang dinamakan salsabil,*" dia berkata, "Dicampur dengan jahe."[16210]

35980. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, كَانَ مِزَاجُهَا زَنجَبِيلًا "*Yang campurannya*

[16210] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/376) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/375), dihubungkan kepada Abdurrazzak, Abd bin Humaid, dan Ibnu Al Mundzir.

adalah jahe," dia berkata, "Didahulukan kepada mereka apa yang dulu pernah mereka minum di dunia."

Al Harits menambahkan dalam Haditsnya, "Minuman itu digemari oleh mereka."[16211]

Sebagian berkata, "*Az-zanjabil* adalah nama mata air yang dengannya minuman orang-orang yang berbuat kebajikan dicampur." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35981. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَأْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَنجَبِيلًا ﴿١٧﴾ عَيْنًا فِيهَا تُسَمَّىٰ سَلْسَبِيلًا ﴿١٨﴾ "*Di dalam surga itu mereka diberi minum segelas (minuman) yang campurannya adalah jahe. (Yang didatangkan dari) sebuah mata air surga yang dinamakan salsabil,"* yang enak rasanya diminum oleh orang-orang yang mendekatkan diri kepada Allah dan dicampurkan kepada minuman penghuni surga."[16212]

35982. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, عَيْنًا فِيهَا تُسَمَّىٰ سَلْسَبِيلًا "*(yang didatangkan dari) Sebuah mata air surga yang dinamakan salsabil,"* yaitu, mata air tawar yang dangkal airnya."[16213]

35983. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang ayat, تُسَمَّىٰ سَلْسَبِيلًا "*Yang dinamakan salsabil,"* dia berkata, "Air tawar yang dapat mereka alirkan sesuka hati mereka."[16214]

[16211] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/375), dihubungkan kepada Abd bin Humaid.

[16212] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/430).

[16213] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/430) dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/143).

[16214] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/377).

35984. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, عَيْنًا فِيهَا تُسَمَّىٰ سَلْسَبِيلًا "*(Yang didatangkan dari) sebuah mata air surga yang dinamakan salsabil,*" dia berkata, "Yang mengalir sangat deras."[16215]

35985. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Asyja'i menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dengan *atsar* semisalnya."[16216]

35986. ... dia berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Syubul, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dia berkata, "Yang tawar mengalirnya."[16217]

35987. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Marhan menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang ayat, عَيْنًا فِيهَا تُسَمَّىٰ سَلْسَبِيلًا "*(Yang didatangkan dari) sebuah mata air surga yang dinamakan salsabil,*" ia berkata, "Yaitu yang deras mengalirnya."[16218]

35988. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dengan *atsar* semisalnya.[16219]

Pakar bahasa Arab berbeda pendapat tentang makna *as-salsabil*. Demikian juga tentang *i'rab*-nya. Sebagian pakar nahwu Bashrah berkata, "*Salsabil* merupakan sifat mata air yang mengalir ke bawah." Sebagian

---

16215 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/377) dari Ats-Tsauri, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, di dalamnya dinyatakan: *Syadiidatul jaryah* "yang mengalir deras".
Hannad dalam *Az-Zuhd* (1/90) dari Waki, dari Sufyan, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, di dalamnya dinyatakan: *Hadiidah syadiidatul jaryi* "deras dan kencang mengalirnya".

16216 *Ibid.*

16217 *Ibid.*

16218 Hannad dalam *Az-Zuhd* (1/90) dan Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (6/321). Lihat sebelumnya.

16219 *Ibid.*

berkata, "Maksudnya adalah mata air yang diberi nama Salsabila." Sebagian pakar nahwu Kufah berkata, "*Na'at* maksudnya adalah sesuatu yang halus dalam tenggorokan. Oleh karena itu, bebas untuk diberi nama kehalusannya."

Pakar bahasa Arab yang lain berkata, "Mereka menyebutkan bahwa *as-salsabil* adalah nama mata air. Mereka juga menyebutkan bahwa ia merupakan sifat air karena tawarnya. Dia berkata, "Kami berpendapat bahwa jika ia merupakan nama mata air, maka membiarkannya dibuat syair lebih banyak, dan kami tidak melihat seorang pun yang membiarkannya dibuat syair, dan ini diperbolehkan dalam bahasa Arab, karena orang Arab bisa membuat syair dengan sesuatu yang tidak pernah dipakai dalam syair.

Pendapat yang benar dalam hal itu menurut saya adalah, firman-Nya, تُسَمَّىٰ سَلْسَبِيلًا "*Yang dinamakan salsabil,*" merupakan sifat mata air dan disifatkan dengan sesuatu yang halus di dalam tenggorokan serta dalam keadaan mengalir. Ia tunduk kepada penghuni surga dan dialirkan sesuai keinginan mereka, sebagaimana perkataan Mujahid dan Qatadah. Adapun maksud firman-Nya, تُسَمَّىٰ adalah disifati.

Saya mengatakan bahwa pendapat tersebut lebih utama untuk dibenarkan, karena adanya *ijma'* dari para pakar takwil, bahwa firman-Nya, سَلْسَبِيلًا merupakan sifat dan bukan nama.

❁❁❁

"Dan mereka dikelilingi oleh pelayan-pelayan muda yang tetap muda. Apabila kamu melihat mereka, kamu akan mengira mereka, mutiara yang bertaburan. Dan apabila kamu melihat di sana (surga), niscaya kamu akan melihat berbagai

macam kenikmatan dan kerajaan yang besar."
(Qs. Al Insaan [76]: 19-20)

Takwil firman Allah: وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُونَ إِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤًا مَّنثُورًا ﴿١٩﴾ وَإِذَا رَأَيْتَ ثَمَّ رَأَيْتَ نَعِيمًا وَمُلْكًا كَبِيرًا ﴿٢٠﴾ ***(Dan mereka dikelilingi oleh pelayan-pelayan muda yang tetap muda. Apabila kamu melihat mereka, kamu akan mengira mereka, mutiara yang bertaburan. Dan apabila kamu melihat di sana [surga], niscaya kamu akan melihat berbagai macam kenikmatan dan kerajaan yang besar)***

Maksud ayat di atas adalah, orang-orang yang berbuat kebajikan dikelilingi oleh pelayan-pelayan muda yang tetap muda dan kekal.

Pakar takwil berbeda pendapat tentang makna ayat, مُّخَلَّدُونَ "*Yang tetap muda*". Sebagian berkata, "Maknanya adalah, mereka tidak mati." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35989. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُونَ "*Dan mereka dikelilingi oleh pelayan-pelayan muda yang tetap muda,*" ia berkata, "Atau tidak pernah mati."[16220]

35990. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, *atsar* sepertinya.[16221]

Pakar takwil yang lain berkata, "Maksud firman-Nya, وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُونَ '*Pelayan-pelayan muda yang tetap muda'*, adalah pelayan-pelayan yang dipakaikan gelang." Ada yang berkata, "Maksudnya adalah, mereka selalu muda dan tidak berubah dari usianya."

Disebutkan dari orang Arab, bahwa mereka berkata kepada laki-laki yang mencapai usia tua namun hitam rambutnya, dia adalah *al*

16220 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/171).
16221 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/377).

mukhlid. Demikian juga jika dia telah tua dan gigi-giginya masih kokoh, dikatakan padanya bahwa dia *al mukhlid.* Maksudnya adalah, keadaannya tetap begitu. Ini merupakan pembenaran atas perkataan Qatadah, bahwa maknanya adalah, mereka tidak pernah mati, karena apabila mereka tetap dalam satu keadaan dan tidak berubah dengan tuanya (usianya) dan tidak mati, maka mereka adalah *mukhalladuun.*

Ada yang mengatakan bahwa makna firman-Nya, مُّخَلَّدُونَ *"Yang tetap muda,"* adalah yang dipakaikan gelang.

Firman-Nya, إِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤًا مَّنثُورًا *"Apabila kamu melihat mereka, kamu akan mengira mereka, mutiara yang bertaburan,"* maksudnya adalah, wahai Muhammad, jika kamu melihat para pelayan yang tetap muda itu berkumpul atau berpisah, maka kamu mengira mereka dalam keindahannya, dan putihnya wajah mereka, serta banyaknya jumlah mereka seperti mutiara yang bertaburan.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35991. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang ayat, لُؤْلُؤًا مَّنثُورًا *"Mutiara yang bertaburan,"* dia berkata, "Lantaran sangat banyak dan indahnya mereka."[16222]

35992. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, إِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ *"Apabila kamu melihat mereka, kamu akan mengira mereka,"* ia berkata, "Itu karena sangat indah dan banyaknya mereka. لُؤْلُؤًا مَّنثُورًا *'Mutiara yang bertaburan'.*"[16223]

[16222] Kami tidak mengetahui orang yang mengatakannya.
Ibnu Al Jauzi dalam *Gharib Al Hadits* (2/270) dan *Zad Al Masir* (8/136), serta Al Qurthubi dalam tafsirnya (17/202).

[16223] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/377) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/376), dihubungkan kepada Abdurrazzak, Abd bin Humaid, serta Ibnu Jarir.

Qatadah berkata dari Abu Ayyub, dari Abdullah bin Amru, dia berkata, "Tidak ada seorang pun dari penghuni surga kecuali datang kepadanya seribu pelayan, dan setiap pelayan melaksanakan perintah pemiliknya."[16224]

35993. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, tentang ayat, حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤًا مَّنثُورًا *"Kamu akan mengira mereka, mutiara yang bertaburan,"* dia berkata, "Dalam banyaknya dan putihnya mutiara."[16225]

Firman-Nya, وَإِذَا رَأَيْتَ ثَمَّ رَأَيْتَ نَعِيمًا *"Dan apabila kamu melihat di sana (surga), niscaya kamu akan melihat berbagai macam kenikmatan,"* maksudnya adalah, apabila kamu melihat dengan penglihatanmu, wahai Muhammad, dan memandang apa yang diberikan kepada orang-orang yang berbuat kebajikan itu berupa kemuliaan.

Firman-Nya, ثَمَّ *"Di sana,"* maksudnya adalah surga. رَأَيْتَ نَعِيمًا *"Niscaya kamu akan melihat berbagai macam kenikmatan."* Hal itu karena yang paling rendah derajatnya dari mereka adalah orang yang melihat pada kerajaannya sebagaimana dikatakan dalam jarak dua ribu tahun. Orang yang paling tinggi derajatnya melihatnya sebagaimana orang yang paling rendah derajatnya dapat melihatnya.

Pakar bahasa Arab berbeda pendapat tentang sebab yang dengannya tidak disebutkan *maf'ul ra'ita* yang pertama.

Sebagian pakar nahwu Bashrah berkata, "Dilakukan demikian karena maksudnya dilihat tanpa menyakitkan, sebagaimana kamu katakan, '*Zhanantu fid-daar*' (aku mengira di dalam rumah itu), dia memberitahukan tempat mengiranya, lalu memberitahukan tempat melihatnya."

16224 Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/314) dengan derajat *mauquf*, serta Al Qurthubi dalam tafsirnya (17/69) dari Abdullah bin Amru dengan derajat *marfu'*.

16225 Lihat *An-Nukat wa Al Uyun* karya Al Mawardi (6/171).

Sebagian pakar nahwu Kufah berkata, "Dilakukan demikian karena maknanya adalah, jika kamu melihat apa yang ada di sana, niscaya kamu melihat berbagai macam kenikmatan."

Dia berkata, "Dibenarkan menyembunyikan *maa* sebagaimana dikatakan, '*Sungguh telah terputuslah (pertalian) antara kamu*'. (Qs. Al An'aam [6]: 94) Maksudnya adalah *maa bainakum*."

Dia berkata, "*Idza raita tsamma* maksudnya adalah *idza nadzarta tsamma* (apabila kamu melihat di sana), dan apabila kamu memandang dengan penglihatanmu di sana, niscaya kamu melihat berbagai macam kenikmatan."[16226]

Firman-Nya, وَمُلْكًا كَبِيرًا "*Dan kerajaan yang besar,*" maksudnya adalah, disamping nikmat itu, kamu lihat di sana kerajaan yang besar.

Ada yang berkata, "Sesungguhnya kerajaan yang besar itu adalah, malaikat pasrah kepada mereka dan meminta izin kepada mereka." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

35994. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'ammal menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dia berkata: Orang yang mendengar dari Mujahid berkata tentang ayat, وَإِذَا رَأَيْتَ ثَمَّ رَأَيْتَ نَعِيمًا وَمُلْكًا كَبِيرًا "*Dan apabila kamu melihat di sana (surga), niscaya kamu akan melihat berbagai macam kenikmatan dan kerajaan yang besar,*" bahwa maksudnya adalah kepasrahan malaikat.[16227]

35995. ...dia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Sufyan berkata tentang firman-Nya, وَمُلْكًا كَبِيرًا "*Dan kerajaan yang besar,*" dia berkata, "Telah sampai kepada kami tentang menyerahnya malaikat."[16228]

16226 Lihat *Ma'ani Al Qur'an* karya Al Farra (3/218), *Tafsir Al Qurthubi* (19/144), dan *Fath Al Qadir* karya Asy-Syaukani (15/351).

16227 Lihat *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (5/412).

16228 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/376) dihubungkan hanya kepada Ibnu Jarir. Serta Ibnu Athiyyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/412).

35996. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Asyja'i menceritakan kepada kami, tentang firman-Nya, وَإِذَا رَأَيْتَ ثَمَّ رَأَيْتَ نَعِيمًا وَمُلْكًا كَبِيرًا *"Dan apabila kamu melihat di sana (surga), niscaya kamu akan melihat berbagai macam kenikmatan dan kerajaan yang besar,"* dia berkata, "Sufyan menafsirkannya dengan, malaikat meminta izin kepada mereka."[16229]

35997. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, tentang ayat, وَإِذَا رَأَيْتَ ثَمَّ رَأَيْتَ نَعِيمًا وَمُلْكًا كَبِيرًا *"Dan apabila kamu melihat di sana (surga), niscaya kamu akan melihat berbagai macam kenikmatan dan kerajaan yang besar,"* dia berkata, "Malaikat meminta izin kepada mereka."[16230]

❁❁❁

عَٰلِيَهُمْ ثِيَابُ سُندُسٍ خُضْرٌ وَإِسْتَبْرَقٌ وَحُلُّوٓا۟ أَسَاوِرَ مِن فِضَّةٍ وَسَقَىٰهُمْ رَبُّهُمْ شَرَابًا طَهُورًا ﴿٢١﴾

"Mereka memakai pakaian sutra halus yang hijau dan sutra tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih."
(Qs. Al Insaan [76]: 21)

Takwil firman Allah: عَٰلِيَهُمْ ثِيَابُ سُندُسٍ خُضْرٌ وَإِسْتَبْرَقٌ وَحُلُّوٓا۟ أَسَاوِرَ مِن فِضَّةٍ وَسَقَىٰهُمْ رَبُّهُمْ شَرَابًا طَهُورًا ﴿٢١﴾ ***(Mereka memakai pakaian sutra halus yang hijau dan sutra tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih)***

16229 Abu Na'im dalam *Al Hilyah* (7/77) dari Abu Kuraib, dari Al Asyja'i, dari Sufyan.

16230 Ibnu Al Mubarak dalam *Az-Zuhd* (1/67), As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/376), dihubungkan hanya kepada Ibnu Jarir, serta Adz-Dzahabi dalam *Siyar A'lam An-Nubala'* (7/269).

Maksud ayat di atas adalah, atas orang-orang yang berbuat kebajikan itu baju sutra halus yang hijau (maksudnya, yang dipakai oleh mereka—Penerj.).

Sebagian pakar takwil menakwilkan firman-Nya, عَٰلِيَهُمْ *"Mereka memakai"* di atas kamar pengantin tempat tinggal mereka, ثِيَابُ سُندُسٍ *"Pakaian sutra halus."* Namun pendapat ini tidak mendapatkan dukungan, karena itu berarti pakaian sutra tersebut berada di atas kamar pengantin yang menjadi tempat tinggal mereka, sedangkan mereka memakainya.

Ada perbedaan pendapat pada bacaan lafazh tersebut. Ahli *qira'at* Madinah, Kufah, dan sebagian ahli *qira'at* Madinah pada umumnya membacanya عاليهم dengan men-*sukun*-kan huruf *ya`*. Ashim, Abu Amru, dan Ibnu Katsir membacanya dengan mem-*fathah* huruf *ya`*. Orang yang membacanya dengan *fathah* telah menjadikannya firman-Nya عَٰلِيَهُمْ sebagai *isim marfu'* pada lafazh ثِيَابُ seperti perkataan, "Pakaian luar mereka adalah sutra yang halus."[16231]

Bacaan yang benar menurutku adalah, keduanya merupakan bacaan yang dikenal, dan maknanya pun berdekatan. Dengan demikian, bacaan manapun dari keduanya yang dibaca, telah dianggap benar.

Firman-Nya, ثِيَابُ سُندُسٍ *"Pakaian sutra halus,"* maksudnya adalah pakaian sutra yang halus dan indah. *As-sundus* adalah yang tipis dari sutra.

Firman-Nya, خُضْرٌ *"Yang hijau."* Ada perbedaan pendapat dalam membacanya.[16232]

[16231] Nafi dan Hamzah membacanya عَٰلِيهِمْ dengan men-*sukun*-kan huruf *yaa'* dan meng-*kasrah*-kan huruf *haa'*.
Ahli *qira'at* lainnya membacanya dengan *fathah yaa'* dan *dhammah haa'*.
Lihat *At-Taisir fi Al Qira'at As-Sab'i* (hal. 177).

[16232] Nafi dan Hafash membacanya خُضْرٌ وَإِسْتَبْرَقٌ dengan me-*rafa'*-kan keduanya.
Ibnu Katsir dan Abu Bakar membacanya dengan *khafadh* pada yang pertama dan *rafa'* pada yang kedua.
Ibnu Amir dan Abu Amru membacanya dengan *rafa'* pada yang pertama dan *khafadh* pada yang kedua.

Abu Ja'far Al Qari, Abu Amru, membacanya dengan *rafa'*, yaitu خُضْرٌ, karena ia *na'at* kepada ثِيَابُ. Sedangkan وَإِسْتَبْرَقٍ dibaca *kasrah* karena *athaf* kepada سُنْدُسٍ, yang artinya ثياب استبرق.

Ashim dan Ibnu Katsir membacanya خُضْرٍ dengan *khafadh*, dan وَإِسْتَبْرَقٌ *rafa'*, karena *athaf* pada استبرق atas ثياب , yang berarti pakaian mereka adalah sutra. Adapun خُضْرٍ *na'at* kepada سُنْدُسٍ.

Nafi membacanya خُضْرٌ dengan *rafa',* karena ia *na'at* kepada ثِيَابٌ, dan وَإِسْتَبْرَقٌ *rafa'* serta *athaf* kepada ثِيَابٌ.

Bacaan ulama kufah pada umumnya adalah خُضْرٍ و اسْتَبْرَقٍ dengan *khafadh* pada keduanya.

Ibnu Muhaisin membacanya استبرقَ dengan *fathah,* yang artinya ثياب واستبرق di-*fathah*-kan karena diarahkan kepada nama asing.[16233]

Setiap bacaan yang telah kami sebutkan ini memiliki dalil dan rujukan, selain yang disebutkan dari Ibnu Muhaisin, ia jauh dari apa yang dikenal dalam perkataan orang Arab, karena اسْتَبْرَق *nakirah,* dan orang Arab menggunakan kaidah pada *nakirah,* sekalipun berasal dari kata yang asing. *Al istibraq* artinya yang tebal dari sutra.

Sebelumnya kami telah menyebutkan pendapat para pakar takwil dalam hal itu, sehingga tidak perlu diulang di sini.[16234]

35998. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, dia berkata, "*Al istibraq* artinya sutra yang tebal."[16235]

Hamzah dan Al Kasa'i membacanya dengan *khafadh* pada keduanya.
Lihat *At-Taisir fi Al Qira'at As-Sab'i* (hal. 177) dan *Al Wafii fi Syarhi Asy-Syathibiyyah* (hal. 308).

[16233] Az-Zamakhsyari berkata dalam *Al Kasysyaf,* استبرقَ dibaca *nashab* dalam posisi *jar* karena tidak boleh di-*tashrif,* sebab ia kata asing, yang berarti tebal, karena ia *nakirah* dan dimasuki dengan huruf *ta'rif.* Kamu katakan, *al istibraq*. Namun Ibnu Muhaisin menjadikannya sebagai tanda pada jenis pakaian ini. Lihat *Al Kasysyaaf* karya Az-Zamakhsyari (4/199), *Tafsir Al Bahr Al Muhith* (10/367), serta *Tafsir Al Qurthubi* (19/145).

[16234] Lihat tafsir surah Al Kahfi ayat 31.

[16235] Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (7/43, no. 34074).

Firman-Nya, وَحُلُّوٓا۟ أَسَاوِرَ مِن فِضَّةٍ *"Dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak,"* maksudnya adalah, Tuhan mereka memakaikan gelang perak kepada mereka. Ia merupakan bentuk *jamak* dari kata *aswirah.*

Firman-Nya, وَسَقَىٰهُمْ رَبُّهُمْ شَرَابًا طَهُورًا *"Dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih,"* maksudnya adalah, orang-orang yang berbuat kebajikan diberi minuman yang bersih oleh Tuhan mereka. Dikarenakan bersih, maka ia tidak menjadi air seni yang najis, akan tetapi menjadi keringat yang keluar dari dalam tubuhnya, dan bau keringat itu menyerupai wangi minyak kasturi, seperti yang diriwayatkan.

35999. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Sa'id dan Abdurrahman menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim At-Taimi, tentang ayat, وَسَقَىٰهُمْ رَبُّهُمْ شَرَابًا طَهُورًا *"Dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih,"* dia berkata, "Keringat yang keluar dari badan mereka seperti bau minyak kasturi."[16236]

36000. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim At-Taimi, dengan *atsar* semisalnya.

36001. ... dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Mughirah, dari Ibrahim At-Taimi, dia berkata, "Seseorang dari penghuni surga diberi kekuatan sebanyak syahwat seratus orang laki-laki dari penghuni dunia. Demikian juga dengan makan dan semangat mereka. Jika dia makan maka dia diberi minuman yang bersih, lalu minuman itu menjadi keringat yang keluar dari dalam kulit tubuhnya, dan baunya seperti bau minyak kasturi yang paling wangi, kemudian syahwatnya kembali lagi."[16237]

[16236] Abu Na'im dalam *Al Hilyah* (4/213).
Atsar semisalnya disebutkan oleh Hannad dalam *Az-Zuhd* (1/73) dari jalur Waki, dari Sufyan.

[16237] Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (7/38).

36002. Muhammad bin Amru menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, شَرَابًا طَهُورًا *"Minuman yang bersih,"* dia berkata, "Apa yang telah disebutkan dari berbagai macam minuman itu."[16238]

36003. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Abban, dari Abu Qilabah, ia berkata, "Sesungguhnya penghuni surga, apabila mereka makan dan minum apa yang mereka kehendaki, maka mereka dipanggil untuk diberi minuman yang bersih, lalu mereka meminumnya. Dengan minuman itu, perut mereka menjadi bersih dan apa yang dimakannya menjadi keringat yang aromanya seperti aroma minyak kasturi. Oleh karena itu, perut mereka langsing."[16239]

36004. Ali bin Sahal menceritakan kepada kami, dia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ja'far Ar-Razi menceritakan kepada kami dari Ar-Rabi bin Anas, dari Abu Al Aliyah Ar-Rayyahi, dari Abu Hurairah atau lainnya —Abu Ja'far Ar-Razi ragu— dia berkata, "Jibril naik ke langit bersama Nabi SAW pada malam beliau dijalankan ke langit ketujuh, lalu minta dibukakan pintu langit. Malaikat penjaga langit lalu bertanya, 'Siapa ini?' Dijawab, 'Jibril'. Jibril lalu ditanya, 'Siapa yang bersamamu?' Jibril menjawab, 'Muhammad'. Mereka bertanya,

---

Atsar semisalnya disebutkan oleh Abu Na'im dalam *Hulyah Al Auliya'* (4/215) dan Hannad dalam *Az-Zuhd* (1/72).

16238 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/377), dihubungkan kepada Abd bin Humaid dan Ibnu Al Mundzir.

16239 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/377), As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/377), dihubungkan kepada Abdurrazzak, Ibnu Jarir, dan Ibnu Al Mundzir, serta Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/47).

'Apakah kamu telah diutus kepadanya?' Jibril menjawab, 'Iya'. Mereka berkata, 'Allah mengucapkan salam kepada saudara dan khalifah, yaitu sebaik-baiknya saudara dan khalifah, dan alangkah baiknya orang yang datang ini'."

Perawi berkata, "Nabi Muhammad SAW masuk, lalu tiba-tiba beliau mendapatkan seorang laki-laki beruban duduk di atas kursi di pintu surga, dan dia bersama suatu kaum yang sedang duduk, wajahnya putih seperti kertas. Serta suatu kaum yang di wajahnya terdapat kotoran. Mereka lalu berdiri, kemudian masuk ke sebuah sungai dan mandi di dalamnya. Setelah itu mereka keluar dari sungai dan telah bersih kotorannya. Mereka kemudian masuk ke sungai lain dan mandi di dalamnya. Mereka lalu keluar dan telah bersih dari kotorannya, sehingga wajah mereka menjadi seperti wajahnya teman-temannya (yang putih). Mereka kemudian datang dan duduk bersama mereka. Nabi Muhammad SAW lalu bertanya, *'Wahai Jibril, siapakah orang yang beruban ini? Lalu siapakah mereka yang wajahnya putih itu? Siapakah orang yang di wajahnya terdapat kotoran? Sungai apakah yang mereka mandi di dalamnya, kemudian setelah keluar kotoran mereka telah lenyap?'* Jibril menjawab, 'Ini adalah ayahmu, Ibrahim, orang yang pertama beruban di muka bumi. Sedangkan mereka yang putih wajahnya adalah suatu kaum yang tidak pernah mencampur keimannya dengan kezhaliman. Sedangkan orang yang di wajahnya terdapat kotoran, adalah orang yang mencampur amal shalihnya dengan keburukan, lalu mereka bertobat, dan Allah menerima tobat mereka. Adapun sungai itu, yang pertama adalah rahmat, yang kedua adalah nikmat Allah, dan yang ketiga adalah minuman yang bersih dari Allah'."[16240]

[16240] Disebutkan secara panjang lebar oleh Al Bazzar. Lihat *Kasyf Al Astar* (1/38-45) dari beberapa jalur dari Abu Ja'far Ar-Razi.

إِنَّ هَٰذَا كَانَ لَكُمْ جَزَآءً وَكَانَ سَعْيُكُم مَّشْكُورًا ﴿٢٢﴾ إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ ٱلْقُرْءَانَ تَنزِيلًا ﴿٢٣﴾ فَٱصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تُطِعْ مِنْهُمْ ءَاثِمًا أَوْ كَفُورًا ﴿٢٤﴾

"Sesungguhnya ini adalah balasan untukmu, dan usahamu adalah disyukuri (diberi balasan). Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al Qur`an kepadamu (hai Muhammad) dengan berangsur-angsur. Maka bersabarlah kamu untuk (melaksanakan) ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu ikuti orang yang berdosa dan orang yang kafir di antara mereka."

(Qs. Al Insaan [76]: 22-24)

Takwil firman Allah: إِنَّ هَٰذَا كَانَ لَكُمْ جَزَآءً وَكَانَ سَعْيُكُم مَّشْكُورًا ﴿٢٢﴾ إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ ٱلْقُرْءَانَ تَنزِيلًا ﴿٢٣﴾ فَٱصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تُطِعْ مِنْهُمْ ءَاثِمًا أَوْ كَفُورًا ﴿٢٤﴾ ***(Sesungguhnya ini adalah balasan untukmu, dan usahamu adalah disyukuri [diberi balasan]. Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al Qur`an kepadamu [hai Muhammad] dengan berangsur-angsur. Maka bersabarlah kamu untuk [melaksanakan] ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu ikuti orang yang berdosa dan orang yang kafir di antara mereka)***

Maksud ayat di atas adalah, pada saat itu dikatakan kepada orang-orang yang berbuat kebajikan itu, "Sesungguhnya yang Aku berikan kepadamu berupa *karamah* merupakan pahala atas perbuatanmu di dunia, ketika kamu melakukan amal shalih."

Firman-Nya, وَكَانَ سَعْيُكُم مَّشْكُورًا *"Dan usahamu adalah disyukuri (diberi balasan),"* maksudnya adalah, amal shalih yang kamu lakukan di dunia disyukuri (diberi balasan). Tuhanmu telah memujinya dan meridhainya, lalu memberimu pahala berupa *karamah* (kemuliaan).

Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa'id* (1/72-78), dia berkata, "Diriwayatkan oleh Al Bazzar, dan para perawinya *tsiqah*, kecuali Ar-Rabi bin Anas, dia berkata, 'Dari Abu Al-Aliyah atau lainnya'. Jadi, di sini tabiinnya tidak diketahui."

36005. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, إِنَّ هَٰذَا كَانَ لَكُمْ جَزَآءً وَكَانَ سَعْيُكُم مَّشْكُورًا "*Sesungguhnya ini adalah balasan untukmu, dan usahamu adalah disyukuri (diberi balasan),*" ia berkata, "Atau Allah mengampuni dosa-dosa mereka dan memberikan balasan kebaikan kepada mereka."[16241]

36006. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, dia berkata: Qatadah membaca, وَكَانَ سَعْيُكُم مَّشْكُورًا "*Dan usahamu adalah disyukuri (diberi balasan),*" ia berkata, "Maksudnya adalah, Allah telah mensyukuri (memberikan balasan) atas usaha yang sedikit."[16242]

Firman-Nya, إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ ٱلْقُرْءَانَ تَنزِيلًا "*Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al Qur`an kepadamu (hai Muhammad) dengan berangsur-angsur,*" maksudnya adalah, sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu, wahai Muhammad, Al Qur`an ini secara berangsur-angsur, sebagai cobaan dan ujian dari Kami.

Firman-Nya, فَٱصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ "*Maka bersabarlah kamu untuk (melaksanakan) ketetapan Tuhanmu,*" maksudnya adalah, bersabarlah kamu atas apa yang diujikan kepadamu oleh Tuhanmu, berupa kewajiban-kewajiban, penyampaian risalah, dan pelaksanaan atas apa yang diwahyukan kepadamu.

Firman-Nya, وَلَا تُطِعْ مِنْهُمْ ءَاثِمًا أَوْ كَفُورًا "*Dan janganlah kamu ikuti orang yang berdosa dan orang yang kafir di antara mereka,*" maksudnya adalah, janganlah kamu menaati orang-orang musyrik dari kaummu dalam melakukan kemaksiatan kepada Allah.

16241 Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/148).

16242 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/378) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/377), dihubungkan kepada Abdurrazzak serta Ibnu Al Mundzir.

Firman-Nya, آثِمًا *"Orang yang berdosa,"* maksudnya adalah orang yang melakukan kemaksiatan.

Firman-Nya, أَوْ كَفُورًا *"Dan orang yang kafir,"* maksudnya adalah orang yang kufur terhadap nikmat Allah. Dia kufur kepada Allah dan menyembah selain-Nya.

Ada yang berkata, "Maksud perkataan itu adalah Abu Jahal." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

36007. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman-Nya, وَلَا تُطِعْ مِنْهُمْ ءَاثِمًا أَوْ كَفُورًا *"Dan janganlah kamu ikuti orang yang berdosa dan orang yang kafir di antara mereka,"* dia berkata, "Diturunkan berhubungan dengan musuh Allah, Abu Jahal."[16243]

36008. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, telah sampai kepadanya bahwa Abu Jahal berkata, "Jika aku melihat Muhammad shalat niscaya akan kupukul lehernya." Allah kemudian menurunkan ayat, وَلَا تُطِعْ مِنْهُمْ ءَاثِمًا أَوْ كَفُورًا *"Dan janganlah kamu ikuti orang yang berdosa dan orang yang kafir di antara mereka."*[16244]

36009. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, وَلَا تُطِعْ مِنْهُمْ ءَاثِمًا أَوْ كَفُورًا *"Dan janganlah kamu ikuti orang yang berdosa dan orang yang kafir di antara mereka,"* dia berkata, "*Al aatsim* adalah orang yang berdosa, zhalim, dan kufur. Ini semua adalah satu."[16245]

[16243] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/431).

[16244] Al Baghawi dalam *Ma'alim At-Tanzil* (4/431) dan As-Suyuthi dalam *Lubab An-Nuqul* (1/326) serta *Ad-Durr Al Mantsur* (8/564), dihubungkan kepada Abdurrazzak, Ibnu Jarir, dan Ibnu Al Mundzir.

[16245] *At-Tibyan* karya Malik bin Amru. Lihat *Al Kamil* karya Al Mubarrad (2/307).

Ada yang mengatakan bahwa lafazh كَفُورًا maknanya adalah, dan tidak pula orang kafir.

Al Farra berkata, "Lafazh أَوْ di sini kedudukannya seperti *wawu* dalam hal pengingkaran, pertanyaan, dan balasan yang berarti 'tidak'."

❖❖❖

وَٱذْكُرِ ٱسْمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٢٥﴾ وَمِنَ ٱلَّيْلِ فَٱسْجُدْ لَهُۥ وَسَبِّحْهُ لَيْلًا طَوِيلًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ يُحِبُّونَ ٱلْعَاجِلَةَ وَيَذَرُونَ وَرَآءَهُمْ يَوْمًا ثَقِيلًا ﴿٢٧﴾

"Dan sebutlah nama Tuhanmu pada (waktu) pagi dan petang. Dan pada sebagian dari malam, maka sujudlah kepada-Nya pada bagian yang panjang di malam hari. Sesungguhnya mereka (orang kafir) menyukai kehidupan dunia dan mereka tidak mempedulikan kesudahan mereka, pada hari yang berat (Hari Akhirat)." **(Qs. Al Insaan [76]: 25-27)**

Takwil firman Allah: وَٱذْكُرِ ٱسْمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٢٥﴾ وَمِنَ ٱلَّيْلِ فَٱسْجُدْ لَهُۥ وَسَبِّحْهُ لَيْلًا طَوِيلًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ يُحِبُّونَ ٱلْعَاجِلَةَ وَيَذَرُونَ وَرَآءَهُمْ يَوْمًا ثَقِيلًا ﴿٢٧﴾ ***(Dan sebutlah nama Tuhanmu pada [waktu] pagi dan petang. Dan pada sebagian dari malam, maka sujudlah kepada-Nya pada bagian yang panjang di malam hari. Sesungguhnya mereka [orang kafir] menyukai kehidupan dunia dan mereka tidak mempedulikan kesudahan mereka, pada hari yang berat [Hari Akhirat])***

Firman-Nya, وَٱذْكُرِ "*Dan sebutlah,*" wahai Muhammad, ٱسْمَ رَبِّكَ "*Nama Tuhanmu,*" dan berdoalah dengannya pada waktu pagi, pada waktu shalat Subuh, dan petang, pada waktu shalat Zhuhur, juga pada waktu Ashar. وَمِنَ ٱلَّيْلِ فَٱسْجُدْ لَهُۥ "*Dan pada sebagian dari malam, maka sujudlah kepada-Nya,*" dalam shalatmu, serta bertasbihlah kepadanya dalam waktu yang panjang pada malam hari, yakni pada kebanyakan malam, sebagaimana Allah *Ta`ala* berfirman, قُمِ ٱلَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نِّصْفَهُۥٓ أَوِ ٱنقُصْ

مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾ *"Bangunlah (untuk shalat) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit, atau lebih dari seperdua itu."* (Qs. Al Muzammil [73]: 2-4)

Para pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan hal tersebut adalah:

36010. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, وَمِنَ ٱلَّيْلِ فَٱسْجُدْ لَهُۥ وَسَبِّحْهُ لَيْلًا طَوِيلًا *"Dan pada sebagian dari malam, maka sujudlah kepada-Nya pada bagian yang panjang di malam hari,"* ia berkata, "Maksudnya adalah shalat dan tasbih."[16246]

36011. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, وَٱذْكُرِ ٱسْمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَأَصِيلًا *"Dan sebutlah nama Tuhanmu pada (waktu) pagi dan petang,"* dia berkata, "Pada waktu pagi adalah shalat Subuh, dan pada waktu petang adalah shalat Zhuhur dan Ashar."[16247]

Firman-Nya, وَمِنَ ٱلَّيْلِ فَٱسْجُدْ لَهُۥ وَسَبِّحْهُ لَيْلًا طَوِيلًا *"Dan pada sebagian dari malam, maka sujudlah kepada-Nya pada bagian yang panjang di malam hari,"* maksudnya adalah, ini merupakan suatu hal yang diwajibkan pertama kali.

Dia membaca يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمُزَّمِّلُ ﴿١﴾ قُمِ ٱلَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نِّصْفَهُۥٓ أَوِ ٱنقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾ *"Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk shalat) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya."* (Qs. Al Muzammil [73]: 1-3) Kemudian dia membaca, إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِن ثُلُثَيِ *"Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui*

[16246] Lihat *Al Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu Athiyyah (5/414).
[16247] *Ibid.*

bahwasannya kamu berdiri (shalat) kurang dari dua pertiga malam," hingga firman-Nya, فَٱقْرَءُوا۟ مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ *"Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Qur`an dan dirikanlah shalat,"* hingga akhir ayat (Qs. Al Muzammil [73]: 20). Kemudian ini dihapuskan dari Rasulullah SAW dan umat Islam dan dijadikan sunnah. Allah lalu berfirman, وَمِنَ ٱلَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِۦ نَافِلَةً لَّكَ *"Dan pada sebagian malam hari shalat tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu."* (Qs. Al Israa' [17]: 79). Dia berkata, "Allah lalu menjadikannya tambahan sunnah."

Firman-Nya, إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ يُحِبُّونَ ٱلْعَاجِلَةَ *"Sesungguhnya mereka (orang kafir) menyukai kehidupan dunia,"* maksudnya adalah, sesungguhnya orang-orang yang musyrik kepada Allah menyukai kehidupan yang segera, yakni dunia. Mereka menginginkan kekal di dalamnya dan sangat menyukai perhiasannya."

Firman-Nya, وَيَذَرُونَ وَرَآءَهُمْ يَوْمًا ثَقِيلًا *"Dan mereka tidak mempedulikan kesudahan mereka, pada hari yang berat (Hari Akhirat),"* maksudnya adalah, mereka meninggalkan amalan untuk akhirat di belakang, maka pada saat itu mereka tidak akan selamat dari adzab Allah.

Sebagian berkata, "Maknanya adalah, mereka meninggalkan apa yang akan terjadi di hadapan mereka pada hari yang berat. Namun pendapat ini tidak dapat dibela. Sekalipun demikian, apa yang kami katakan masih mendekati makna yang dimaksud."

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

36012. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, tentang ayat, وَيَذَرُونَ وَرَآءَهُمْ يَوْمًا ثَقِيلًا *"Dan mereka tidak mempedulikan kesudahan mereka, pada hari yang berat (Hari Akhirat),"* dia berkata, "Hari akhirat."[16248]

[16248] Abu Ja'far An-Nuhhas dalam *I'rab Al Qur`an* (5/108).

نَّحْنُ خَلَقْنَٰهُمْ وَشَدَدْنَآ أَسْرَهُمْ ۖ وَإِذَا شِئْنَا بَدَّلْنَآ أَمْثَٰلَهُمْ تَبْدِيلًا ﴿٢٨﴾ إِنَّ هَٰذِهِۦ تَذْكِرَةٌ ۖ فَمَن شَآءَ ٱتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِۦ سَبِيلًا ﴿٢٩﴾

"Kami telah menciptakan mereka dan menguatkan persendian tubuh mereka, apabila Kami menghendaki, Kami sungguh-sungguh mengganti (mereka) dengan orang-orang yang serupa dengan mereka. Sesungguhnya (ayat-ayat) ini adalah suatu peringatan, maka barangsiapa menghendaki (kebaikan bagi dirinya) niscaya dia mengambil jalan kepada Tuhannya."

(Qs. Al Insaan [76]: 28-29)

Takwil firman Allah: نَّحْنُ خَلَقْنَٰهُمْ وَشَدَدْنَآ أَسْرَهُمْ ۖ وَإِذَا شِئْنَا بَدَّلْنَآ أَمْثَٰلَهُمْ تَبْدِيلًا ﴿٢٨﴾ إِنَّ هَٰذِهِۦ تَذْكِرَةٌ ۖ فَمَن شَآءَ ٱتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِۦ سَبِيلًا ﴿٢٩﴾ **(*Kami telah menciptakan mereka dan menguatkan persendian tubuh mereka, apabila Kami menghendaki, Kami sungguh-sungguh mengganti [mereka] dengan orang-orang yang serupa dengan mereka. Sesungguhnya [ayat-ayat] ini adalah suatu peringatan, maka barangsiapa menghendaki [kebaikan bagi dirinya] niscaya dia mengambil jalan kepada Tuhannya*)**

Firman-Nya, نَّحْنُ خَلَقْنَٰهُمْ "*Kami telah menciptakan mereka,*" maksudnya adalah, mereka yang musyrik kepada Allah, melanggar perintah dan larangan-Nya.

Firman-Nya, وَشَدَدْنَآ أَسْرَهُمْ "*Dan menguatkan persendian tubuh mereka,*" maksudnya adalah, Kami kuatkan penciptaannya. Dari perkataan mereka, "*qad usira hadza ar-rajulu fa uhsina asrahu,*" yang berarti telah diciptakan dan menjadi sebaik-baik ciptaan-Nya.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

36013. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku

menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, نَّحْنُ خَلَقْنَٰهُمْ وَشَدَدْنَآ أَسْرَهُمْ *"Kami telah menciptakan mereka dan menguatkan persendian tubuh mereka,"* dia berkata, "Kami kuatkan penciptaan mereka."[16249]

36014. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, وَشَدَدْنَآ أَسْرَهُمْ *"Dan menguatkan persendian tubuh mereka,"* dia berkata, "Penciptaan mereka."[16250]

36015. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang ayat, وَشَدَدْنَآ أَسْرَهُمْ *"Dan menguatkan persendian tubuh mereka,"* dia berkata, "Penciptaan mereka."[16251]

36016. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, dengan *atsar* semisalnya.[16252]

Pakar takwil yang lain berkata, "*Al asar* adalah persendian tubuh." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

36017. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata: Aku mendengarnya —yakni Khallad— berkata: Aku mendengar Abu Sa'id —dan dia telah membacakan kepada Abu Hurairah—

[16249] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/173), Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/151), dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/378), dihubungkan hanya kepada Ibnu Jarir.

[16250] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/173), Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Muyassar* (8/441), dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/151).

[16251] *Ibid.*

[16252] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/339) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/173).

berkata, "Aku tidak membacakan Al Qur`an kecuali kepada Abu Hurairah, dia membacakan kepadaku, dan dia berkata tentang ayat ini وَشَدَدْنَآ أَسْرَهُمْ *'Dan menguatkan persendian tubuh mereka'*, bahwa *asrahum* adalah persendian tubuh mereka."[16253]

Pakar takwil yang lain berkata, "Maknanya adalah kekuatan." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

36018. Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, وَشَدَدْنَآ أَسْرَهُمْ *"Dan menguatkan persendian tubuh mereka,"* dia berkata, "*Al asar* adalah kekuatan."[16254]

Pendapat yang lebih diutamakan untuk dibenarkan adalah pendapat yang kami pilih, karena makna *al asar* adalah sebagaimana yang disebutkan oleh orang Arab.

Firman-Nya, وَإِذَا شِئْنَا بَدَّلْنَآ أَمْثَٰلَهُمْ تَبْدِيلًا *"Apabila Kami menghendaki, Kami sungguh-sungguh mengganti (mereka) dengan orang-orang yang serupa dengan mereka."* maksudnya adalah, jika Kami menghendaki niscaya Kami membinasakan mereka dan mendatangkan umat selain mereka dari orang-orang yang serupa dengan mereka, namun berbeda dengan mereka dalam beramal.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

36019. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata tentang firman-Nya, بَدَّلْنَآ أَمْثَٰلَهُمْ تَبْدِيلًا *"Kami sungguh-sungguh mengganti (mereka) dengan orang-orang yang serupa dengan mereka,"* dia berkata, "Maksudnya adalah, Kami mengganti anak Adam yang melanggar ketaatan kepada Allah."

16253 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/173) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Muyassar* (8/441).

16254 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/173).

Dia berkata, "Menggantinya dengan yang menyerupai mereka dari anak Adam."[16255]

Firman-Nya, إِنَّ هَٰذِهِۦ تَذْكِرَةٌ *"Sesungguhnya (ayat-ayat) ini adalah suatu peringatan,"* maksudnya adalah, sesungguhnya surah ini merupakan peringatan bagi orang yang ingat, sadar, dan mau mengambil pelajaran.

Pakar takwil berpendapat seperti yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

36020. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Mu'ammar, dari Qatadah, tentang firman-Nya, إِنَّ هَٰذِهِۦ تَذْكِرَةٌ *"Sesungguhnya (ayat-ayat) ini adalah suatu peringatan,"* dia berkata, "Sesungguhnya ayat ini merupakan peringatan."[16256]

Firman-Nya, فَمَن شَآءَ ٱتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِۦ سَبِيلًا *"Maka barangsiapa menghendaki (kebaikan bagi dirinya) niscaya dia mengambil jalan kepada Tuhannya,"* maksudnya adalah, barangsiapa menghendaki, wahai manusia, maka dia akan mencari ridha Tuhannya dengan melakukan ketaatan kepada-Nya, melaksanakan perintah, dan menjauhi larangan-Nya.

❁❁❁

وَمَا تَشَآءُونَ إِلَّآ أَن يَشَآءَ ٱللَّهُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٣٠﴾ يُدْخِلُ مَن يَشَآءُ فِى رَحْمَتِهِۦ ۚ وَٱلظَّٰلِمِينَ أَعَدَّ لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًۢا ﴿٣١﴾

"Dan kamu tidak mampu (menempuh jalan itu), kecuali bila dikehendaki Allah. Sesungguhnya Allah adalah Maha

---

[16255] Lihat *Tafsir Ibnu Katsir* (14/217).

[16256] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/339) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/378), dihubungkan kepada Abdurrazzak, Abd bin Humaid, serta Ibnu Al Mundzir.

Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dia memasukkan siapa yang dikehendaki-Nya ke dalam rahmat-Nya (surga). Dan bagi orang-orang zhalim disediakan-Nya adzab yang pedih."
(Qs. Al Insaan [76]: 30-31)

Takwil firman Allah: وَمَا تَشَآءُونَ إِلَّآ أَن يَشَآءَ ٱللَّهُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٣٠﴾ يُدْخِلُ مَن يَشَآءُ فِى رَحْمَتِهِۦ ۚ وَٱلظَّٰلِمِينَ أَعَدَّ لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿٣١﴾ ***(Dan kamu tidak mampu [menempuh jalan itu], kecuali bila dikehendaki Allah. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dia memasukkan siapa yang dikehendaki-Nya ke dalam rahmat-Nya [surga]. Dan bagi orang-orang zhalim disediakan-Nya adzab yang pedih*)**

Firman-Nya, وَمَا تَشَآءُونَ *"Dan kamu tidak mampu (menempuh jalan itu),"* atau menempuh jalan kepada Tuhanmu, wahai manusia, إِلَّآ أَن يَشَآءَ ٱللَّهُ *"Kecuali bila dikehendaki Allah,"* karena pada hari itu urusannya kembali kepada Allah dan bukan kepadamu. Bacaan ini menurut Abdullah, sebagaimana telah disebutkan, وَمَا تَشَاؤُونَ إِلاَّ مَاشَاءَ اللهُ.[16257]

Firman-Nya, إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا *"Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana,"* maka janganlah sekali-kali seseorang dari kalian mengira bahwa Allah tidak mengawasi kalian.

Firman-Nya, يُدْخِلُ مَن يَشَآءُ فِى رَحْمَتِهِۦ *"Dia memasukkan siapa yang dikehendaki-Nya ke dalam rahmat-Nya (surga),"* maksudnya adalah, Tuhanmu memasukkan orang yang dikehendaki dari golonganmu ke dalam rahmat-Nya, lalu menerima tobatnya sehingga dia mati dalam keadaan bertobat dari kesesatan dan mengampuni dosa-dosanya, kemudian memasukkannya ke dalam surganya.

Firman-Nya, وَٱلظَّٰلِمِينَ أَعَدَّ لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا *"Dan bagi orang-orang zhalim disediakan-Nya adzab yang pedih,"* maksudnya adalah, mereka yang menzhalimi diri mereka sendiri, lalu mati dalam kemusyrikannya, maka

---

[16257] Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (10/370).

Allah akan mempersiapkan adzab yang amat pedih dan menyakitkan kelak di akhirat, yaitu adzab Neraka Jahanam.

Firman-Nya, وَٱلظَّٰلِمِينَ dinashabkan, karena huruf *wawu* adalah *zharf* أَعَدَّ, dan maknanya adalah, Allah mempersiapkan adzab yang pedih bagi orang-orang yang zhalim.

Disebutkan bahwa bacaan Abdullah dalam hal itu adalah وللظالمين أعد لهم dengan mengulangi huruf *lam*.

Akhir surah هَلْ أَتَىٰ عَلَى ٱلْإِنسَٰنِ. ***Alhamdulillah***

SURAH AL MURSALAAT

Ya Allah, mudahkanlah!

TAFSIR SURAH MURSALAAT

وَٱلْمُرْسَلَٰتِ عُرْفًا ﴿١﴾ فَٱلْعَٰصِفَٰتِ عَصْفًا ﴿٢﴾ وَٱلنَّٰشِرَٰتِ نَشْرًا ﴿٣﴾ فَٱلْفَٰرِقَٰتِ فَرْقًا ﴿٤﴾ فَٱلْمُلْقِيَٰتِ ذِكْرًا ﴿٥﴾ عُذْرًا أَوْ نُذْرًا

"Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan, dan (malaikat-malaikat) yang terbang dengan kencangnya, dan (malaikat-malaikat) yang menyebarkan (rahmat Tuhannya) dengan seluas-luasnya, dan (malaikat-malaikat) yang membedakan (antara yang hak dan yang batil) dengan sejelas-jelasnya, dan (malaikat-malaikat) yang menyampaikan wahyu, untuk menolak alasan-alasan atau memberi peringatan." (Qs. Al Mursalaat [77]: 1-6)

Takwil firman Allah: وَٱلْمُرْسَلَٰتِ عُرْفًا ﴿١﴾ فَٱلْعَٰصِفَٰتِ عَصْفًا ﴿٢﴾ وَٱلنَّٰشِرَٰتِ نَشْرًا ﴿٣﴾ فَٱلْفَٰرِقَٰتِ فَرْقًا ﴿٤﴾ فَٱلْمُلْقِيَٰتِ ذِكْرًا ﴿٥﴾ عُذْرًا أَوْ نُذْرًا ***(Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan, dan [malaikat-malaikat] yang terbang dengan kencangnya, dan [malaikat-malaikat] yang menyebarkan [rahmat Tuhannya] dengan seluas-luasnya, dan [malaikat-malaikat] yang membedakan [antara yang hak dan yang batil] dengan sejelas-jelasnya, dan [malaikat-malaikat] yang***

menyampaikan wahyu, untuk menolak alasan-alasan atau memberi peringatan)

Para pakar takwil berbeda pendapat tentang makna firman-Nya, وَٱلْمُرْسَلَٰتِ عُرْفًا "*Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan.*"

Sebagian berkata, "Maknanya adalah, angin yang diutus susul menyusul." Mereka berkata, "*Ar-mursalaat* adalah *ar-riyaah*, angin."

Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

36021. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Al Mas'udi, dari Salamah bin Kahil, dari Abu Al Abidin, dia bertanya kepada Ibnu Mas'ud, lalu Ibnu Mas'ud berkata, "Ayat, وَٱلْمُرْسَلَٰتِ عُرْفًا '*Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan*', maksudnya adalah angin."[16258]

36022. Khalad bin Aslam menceritakan kepada kami, dia berkata: An-Nadhr bin Syamil menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Mas'udi mengabarkan kepada kami dari Salamah bin Kahil, dari Abu Al Abidaini, bahwa dia bertanya kepada Abdullah bin Mas'ud. Selanjutnya perawi menyebutkan riwayat yang semakna.[16259]

36023. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Salamah bin Kahil, dari Muslim, dari Abu Al Abidin, dia berkata, "Aku bertanya kepada Abdullah bin Mas'ud." Selanjutnya perawi menyebutkan riwayat yang semakna.

36024. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku

---

[16258] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 691), Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3392) dari dua jalur riwayat yang berbeda, dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/381), disandarkan kepada Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, serta Abu Hatim.

[16259] *Ibid.*

menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, وَالْمُرْسَلَاتِ عُرْفًا "*Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan,*" ia berakta, "Maksudnya adalah angin."[16260]

36025. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubaidullah bin Mu'adz menceritakan kepada kami, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari Syu'bah, dari Ismail As-Sudi, dari Abu Shalih Shahib Al Kalbi, tentang firman Allah SWT, وَالْمُرْسَلَاتِ عُرْفًا "*Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan,*" ia berkata, "Maksudnya adalah angin."[16261]

36026. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, وَالْمُرْسَلَاتِ عُرْفًا "*Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan,*" ia berkata, "Maksudnya adalah angin."[16262]

36027. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dengan riwayat yang semakna.[16263]

36028. ...dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Salamah bin Kahil, dari Muslim Al Bathin, dari Abu Al Abidin, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Abdullah tentang makna ayat, وَالْمُرْسَلَاتِ عُرْفًا '*Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan*', dia lalu berkata, 'Angin'."[16264]

36029. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari

---

16260 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3392).
16261 Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/220).
16262 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/382), dihubungkan hanya kepada Ibnu Jarir.
16263 *Ibid.*
16264 Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3392). Lihat catatan sebelumnya.

Qatadah, tentang firman Allah SWT, وَٱلۡمُرۡسَلَٰتِ عُرۡفٗا "*Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan,*" dia berkata, "Angin."[16265]

36030. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, *atsar* semisalnya.[16266]

Para pakar takwil lainnya berkata, "Makna ayat tersebut adalah, malaikat yang diutus membawa kebaikan."

Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

36031. Abu As-Sa'ib menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Muslim, dia berkata: Masruq berpendapat tentang makna *al mursalaat,* katanya, "Malaikat."[16267]

36032. Israil bin Abu Israil menceritakan kepada kami, dia berkata: An-Nadhr bin Abu Syamil menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dia berkata: Aku mendengar Abu Adh-Dhuha berkata dari Masruq, dari Abdullah, tentang firman Allah SWT, وَٱلۡمُرۡسَلَٰتِ عُرۡفٗا "*Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan,*" dia berkata, "Malaikat."[16268]

36033. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Jabir bin Nuh dan Waki dari Ismail menceritakan kepada kami dari Abu Shalih, tentang firman Allah SWT, وَٱلۡمُرۡسَلَٰتِ عُرۡفٗا "*Demi malaikat-malaikat*

[16265] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/382), disandarkan kepada Abdurrazzak, Abd bin Humaid, dan Ibnu Jarir

[16266] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/379).

[16267] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/382), disandarkan hanya kepada Ibnu Jarir. Serta Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/444).

[16268] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/371), disandarkan hanya kepada Ibnu Jarir, serta Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/154).

yang diutus untuk membawa kebaikan," dia berkata, "Itu adalah para rasul yang diutus dengan kebaikan."[16269]

36034. Abdul Hamid bin Bayan As-Sukari menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Yazid menceritakan kepada kami dari Ismail, dia berkata: Aku bertanya kepada Abu Shalih tentang firman Allah SWT, وَالْمُرْسَلَٰتِ عُرْفًا "*Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan.*" Dia lalu berkata, "Itu adalah para rasul yang diutus dengan kebaikan."[16270]

Ada yang berkata, "Maknanya adalah, malaikat yang diutus dengan membawa perintah dan larangannya, itulah *al 'urf* (kebaikan)."

Pakar takwil lainnya berkata, "Maksud firman-Nya, عُرْفًا adalah berurutan bulu leher kuda, sebagaimana ungkapan orang Arab, *an-naas ilaa fulaan 'urfun wahidun*, yakni ketika manusia datang kepada fulan dan semakin banyak."

Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

36035. Diceritakan kepadaku oleh Daud bin Az-Zabraqan, dari Shalih bin Buraidah, tentang firman Allah SWT, عُرْفًا dia berkata, "Datang berurutan."[16271]

Pendapat yang benar menurut kami tentang makna ayat adalah, Allah SWT bersumpah dengan *al mursalaat 'urfaa*, terkadang malaikat diutus dan terkadang angin yang membawa kebaikan dan terus-menerus. Tidak ada dalil yang menyebutkan pemaknaan hanya kepada salah satu makna tersebut. Dalam bersumpah, biasanya Allah SWT bersumpah secara umum dengan sifat-Nya. Jika itu adalah sifat-Nya, maka malaikat, angin, dan para rasul dari anak-anak Adam AS, masuk dalam sumpah-Nya.

[16269] Riwayat semakna disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/382), disandarkan kepada Abd bin Humaid, Abu Syaikh, dan Ibnu Al Mundzir.

[16270] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/382), disandarkan kepada Abd bin Humaid, Abu Syaikh, dan Ibnu Al Mundzir. Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/175) dan Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/154).

[16271] Lihat *Tafsir Al Qurthubi* (19/154).

Firman-Nya, فَٱلْعَٰصِفَٰتِ عَصْفًا "*Dan, (malaikat-malaikat) yang terbang dengan kencangnya,*" maksudnya adalah, angin yang terbang dengan kencang dan cepat.

Para pakar takwil berpendapat sebagaimana kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

36036. Hannad menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Simmak, dari Khalid bin Ar'arah, bahwa seseorang berdiri dan berkata kepada Ali RA, "Apakah itu *al 'aashifaat 'ashfaa?*" Ali RA berkata, "Angin."[16272]

36037. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Maharibi menceritakan kepada kami dari Al Mas'udi, dari Salamah bin Kahil, dari Abu Al Abidin, bahwa dia bertanya kepada Abdullah bin Mas'ud, "Apakah itu *al 'aashifaat 'ashfaa?*" Abdullah bin Mas'ud menjawab, "Angin."[16273]

36038. Khalad bin Aslam menceritakan kepada kami, dia berkata: An-Nadhr bin Syamil menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kahil, dari Abu Al Abidin, dari Abdullah, *atsar* semisalnya.[16274]

36039. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Salamah bin Kahil, dari Muslim Al Bathin, dari Abu Al Abidin, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Abdullah. Perawi menyebutkan *atsar* semisalnya.[16275]

[16272] Al Baihaqi meriwayatkan dengan lebih panjang dari hadits ini dalam *Syu'ab Al Iman* (3/437) dari jalur riwayat lain dari Simak bin Harb.
Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/511), ia berkata, "Hadits *shahih* atas dasar syarat Al Bukhari dan Muslim, tetapi keduanya tidak meriwayatkannya. Telah disepakati oleh Adz-Dzahabi."

[16273] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/381), disandarkan kepada Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim.

[16274] Lihat *Tafsir Mujahid* (hal. 651) dan *Tafsir Ibnu Abu Hatim* (10/3392).

[16275] *Ibid.*

36040. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Salamah bin Kahil, dari Muslim Al Bathin, dari Abu Al Abidin, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Abdullah. Perawi lalu menyebutkan *atsar* semisalnya.[16276]

36041. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas RA, tentang ayat, فَٱلْعَٰصِفَٰتِ عَصْفًا "*Dan, (malaikat-malaikat) yang terbang dengan kencangnya,*" dia berkata, "Itu adalah angin."[16277]

36042. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, perawi menyebutkan *atsar* yang semisalnya.[16278]

36043. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Jabir bin Nuh menceritakan kepada kami dari Ismail, dari Abu Shalih, tentang firman Allah SWT, فَٱلْعَٰصِفَٰتِ عَصْفًا "*Dan, (malaikat-malaikat) yang terbang dengan kencangnya,*" dia berkata, "Itu adalah angin."[16279]

36044. Abdul Hamid bin Bayan menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Yazid mengabarkan kepada kami dari Ismail, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Abu Shalih tentang firman Allah SWT, فَٱلْعَٰصِفَٰتِ عَصْفًا "*Dan, (malaikat-malaikat) yang terbang dengan kencangnya,*" dia lalu berkata, "Itu adalah angin."[16280]

[16276] *Ibid.*
[16277] *Ibid.*
[16278] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/382), dihubungkan hanya kepada Ibnu Jarir.
[16279] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/382), disandarkan kepada Abd bin Humaid, Abu Asy-Syaikh, dan Ibnu Al Mundzir.
[16280] *Ibid.*

36045. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubaidullah bin Mu'adz menceritakan kepada kami, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari Syu'bah, dari Isma'il As-Sudi, dari Abu Shalih Shahib Al Kalb, tentang firman Allah SWT, فَٱلْعَٰصِفَٰتِ عَصْفًا *"Dan, (malaikat-malaikat) yang terbang dengan kencangnya,"* dia berkata, "Angin."[16281]

36046. Ibrahim bin Sa'id Al Jauhari menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Muawiyah Adh-Dharir dan Sa'id bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abu Khalid, dari Abu Shalih, tentang firman Allah SWT, فَٱلْعَٰصِفَٰتِ عَصْفًا "*Dan, (malaikat-malaikat) yang terbang dengan kencangnya,*" dia berkata, "Itu adalah angin."[16282]

36047. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Ismail, dari Abu Shalih, dengan *atsar* yang semisalnya.[16283]

36048. ... dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Isamil, dari Sammak, dari Khalid bin Ar'arah, dari Ali RA, tentang firman Allah SWT, فَٱلْعَٰصِفَٰتِ عَصْفًا "*Dan, (malaikat-malaikat) yang terbang dengan kencangnya,*" dia berkata, "Angin."[16284]

36049. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, فَٱلْعَٰصِفَٰتِ عَصْفًا "*Dan, (malaikat-malaikat) yang terbang dengan kencangnya,*" dia berkata, "Angin."

[16281] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/382), disandarkan kepada Abd bin Humaid, Abu Syaikh, dan Ibnu Al Mundzir.

[16282] *Ibid.*

[16283] *Ibid.*

[16284] Al Baihaqi dalam *Asy-Syu'ab* (3/437), Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/511), semuanya dari jalur periwayatan lain dari Simak bin Harb. Al Hakim berkata, "Hadits *shahih* atas dasar syarat yang ditetapkan oleh Al Bukhari dan Muslim, tetapi keduanya tidak meriwayatkannya. Telah disetujui oleh Adz-Dzahabi."

36050. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah. Perawi menyebutkan *atsar* yang semisalnya.[16285]

Firman-Nya, وَٱلنَّٰشِرَٰتِ نَشْرًا *"Dan, (malaikat-malaikat) yang menyebarkan (rahmat Tuhannya) dengan seluas-luasnya."* Para pakar takwil berselisih pendapat tentang maknanya. Sebagian berkata, "Maksud *an-naasyiraat nasyraa* adalah angin."

Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

36051. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Maharibi menceritakan kepada kami dari Al Mas'udi, dari Salamah bin Kahil, dari Abu Al Abidin, dia bertanya kepada Ibnu Mas'ud tentang firman Allah SWT, وَٱلنَّٰشِرَٰتِ نَشْرًا *"Dan, (malaikat-malaikat) yang menyebarkan (rahmat Tuhannya) dengan seluas-luasnya."* Ibnu Mas'ud lalu berkata, "Angin."[16286]

36052. Khalad bin Aslam menceritakan kepada kami, dia berkata: An-Nadhr bin Syamil mengabarkan kepada kami, dia berkata: Al Mas'udi mengabarkan kepada kami dari Salamah bin Kahil, dari Ibnu Al Abidin, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Abdullah bin Mas'ud. Perawi menyebutkan *atsar* yang semisalnya.[16287]

36053. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Salamah bin Kahil, dari Muslim, dari Abi Al Abidin, dia berkata: Aku bertanya kepada Abdullah bin Mas'ud. Perawi lalu menyebutkan riwayat yang semisalnya.[16288]

[16285] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/379).

[16286] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3392) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/381), disandarkan kepada Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim.

[16287] *Ibid.*

[16288] *Ibid.*

36054. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Salamah bin Kahil, dari Muslim Al Bathin, dari Abu Al Abidin, dia berkata: Aku bertanya kepada Abdullah bin Mas'ud. Perawi lalu menyebutkan *atsar* yang semisalnya.[16289]

36055. ... dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, وَٱلنَّٰشِرَٰتِ نَشْرًا "*Dan, (malaikat-malaikat) yang menyebarkan (rahmat Tuhannya) dengan seluas-luasnya,*" dia berkata, "Angin."[16290]

36056. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dengan menyebutkan *atsar* yang semisalnya.[16291]

36057. Ibnu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubaidullah bin Mu'adz menceritakan kepada kami, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari Syu'bah, dari Ismail As-Sudi, dari Abu Shalih Shahib Al Kalb, tentang firman Allah SWT, وَٱلنَّٰشِرَٰتِ نَشْرًا "*Dan, (malaikat-malaikat) yang menyebarkan (rahmat Tuhannya) dengan seluas-luasnya,*" dia berkata, "Angin."[16292]

36058. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, وَٱلنَّٰشِرَٰتِ نَشْرًا "*Dan, (malaikat-malaikat) yang menyebarkan (rahmat Tuhannya) dengan seluas-luasnya,*" dia berkata, "Angin."[16293]

Para pakar takwil lainnya berkata, "Itu adalah hujan." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

[16289] *Ibid.*

[16290] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/382), dihubungkan hanya kepada Ibnu Jarir.

[16291] *Ibid.*

[16292] Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/155).

[16293] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/379).

36059. Abdul Hamid bin Bayan menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Yazid menceritakan kepada kami dari Ismail, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Abu Shalih tentang firman Allah SWT, وَٱلنَّٰشِرَٰتِ نَشْرًا "*Dan, (malaikat-malaikat) yang menyebarkan (rahmat Tuhannya) dengan seluas-luasnya.*" Dia lalu berkata, "Hujan."[16294]

36060. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Jabir bin Nuh menceritakan kepada kami dari Ismail, dari Abu Shalih, tentang firman Allah SWT, وَٱلنَّٰشِرَٰتِ نَشْرًا "*Dan, (malaikat-malaikat) yang menyebarkan (rahmat Tuhannya) dengan seluas-luasnya,*" dia berkata, "Itu adalah hujan."[16295]

36061. ...dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Ismail, dari Abu Shalih, dengan menyebutkan *atsar* yang semisalnya.[16296]

36062. Ahmad bin Hisyam menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami dari Israil, dari As-Sudi, dari Abu Shalih, tentang firman Allah SWT, وَٱلنَّٰشِرَٰتِ نَشْرًا "*Dan, (malaikat-malaikat) yang menyebarkan (rahmat Tuhannya) dengan seluas-luasnya,*" dia berkata, "Malaikat yang menyebarkan Kitab-Kitab."[16297]

Pendapat yang paling utama untuk dibenarkan menurut kami tentang makna ayat tersebut adalah, Allah SWT bersumpah dengan *an-naasyiraat nasyraa.* Tidak ada pemaknaan khusus dengan meninggalkan pemaknaan lain. Angin menyebarkan awan. Hujan menyebarkan tanah. Malaikat menyebarkan Kitab-kitab. Tidak ada dalil yang mengindikasikan penggunaan makna yang satu dan mengabaikan makna yang lain. Pada dasarnya semua disebarkan.

[16294] Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/155).
[16295] *Ibid.*
[16296] *Ibid.*
[16297] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/176).

Firman-Nya, فَٱلۡفَٰرِقَٰتِ فَرۡقٗا "*Dan, (malaikat-malaikat) yang membedakan (antara yang hak dan yang batil) dengan sejelas-jelasnya.*" Para pakar takwil berselisih pendapat tentang maknanya.

Sebagian berkata, "Maksudnya adalah, malaikat yang memisahkan antara yang hak dan yang batil." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

36063. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Jabir bin Nuh menceritakan kepada kami dari Ismail, dari Abu Shalih, tentang firman Allah SWT, فَٱلۡفَٰرِقَٰتِ فَرۡقٗا "*Dan, (malaikat-malaikat) yang membedakan (antara yang hak dan yang batil) dengan sejelas-jelasnya,*" dia berkata, "Malaikat."[16298]

36064. ...dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Abu Shalih, tentang firman Allah SWT, فَٱلۡفَٰرِقَٰتِ فَرۡقٗا "*Dan, (malaikat-malaikat) yang membedakan (antara yang hak dan yang batil) dengan sejelas-jelasnya,*" dia berkata, "Malaikat."

36065. ...dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Ismail, yang menyebutkan *atsar* semisalnya.[16299]

36066. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, فَٱلۡفَٰرِقَٰتِ فَرۡقٗا "*Dan, (malaikat-malaikat) yang membedakan (antara yang hak dan yang batil) dengan sejelas-jelasnya,*" dia berkata, "Malaikat."[16300]

Pakar takwil lainnya berkata, "Maksudnya adalah Al Qur`an." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

[16298] Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/155).

[16299] Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/155) dari Abu Shalih.

[16300] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/382), dihubungkan hanya kepada Ibnu Jarir, serta Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/155).

36067. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, فَالْفَٰرِقَٰتِ فَرْقًا "*Dan, (malaikat-malaikat) yang membedakan (antara yang hak dan yang batil) dengan sejelas-jelasnya,*" ia berkata, "Maksudnya adalah Al Qur`an, yang di dalamnya Allah SWT membedakan antara yang hak dan yang batil."[16301]

Pendapat yang benar tentang makna tersebut adalah, Allah SWT bersumpah dengan *al faariqaat*, yaitu pemisah antara yang hak dan yang batil, baik malaikat maupun Al Qur`an. Tidak ada pengkhususan kepada salah satu makna. Oleh sebab itu, Allah SWT bersumpah dengan segala pemisah antara hak dan batil, baik Al Qur`an, malaikat, maupun yang lain.

Firman-Nya, فَالْمُلْقِيَٰتِ ذِكْرًا "*Dan, (malaikat-malaikat) yang menyampaikan wahyu,*" maksudnya adalah penyampai-penyampai wahyu Allah SWT, yaitu malaikat.

Para pakar takwil berpendapat sebagaimana kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

36068. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, فَالْمُلْقِيَٰتِ ذِكْرًا "*Dan, (malaikat-malaikat) yang menyampaikan wahyu,*" dia berkata, "Maksudnya adalah malaikat."[16302]

36069. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, فَالْمُلْقِيَٰتِ ذِكْرًا "*Dan, (malaikat-*

[16301] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/382), disandarkan kepada Abdurrazzak, Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, dan Ibnu Al Mundzir.
Ibnu Al Jauzi dalam *Zad Al Masir* (8/446).

[16302] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/382), dihubungkan hanya kepada Ibnu Jarir.

malaikat) yang menyampaikan wahyu," dia berkata, "Malaikat yang menyampaikan Al Qur`an kepada para rasul-Nya."[16303]

36070. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, فَٱلْمُلْقِيَٰتِ ذِكْرًا "*Dan, (malaikat-malaikat) yang menyampaikan wahyu,*" dia berkata, "Malaikat yang menyampaikan Al Qur`an."[16304]

36071. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, tentang firman Allah SWT, فَٱلْمُلْقِيَٰتِ ذِكْرًا "*Dan, (malaikat-malaikat) yang menyampaikan wahyu,*" dia berkata, "Malaikat."[16305]

Firman-Nya, عُذْرًا أَوْ نُذْرًا "*Untuk menolak alasan-alasan atau memberi peringatan,*" maksudnya adalah para penyampai wahyu kepada para rasul sebagai alasan dan peringatan dari Allah terhadap hamba-hamba-Nya.

Para pakar takwil berpendapat sebagaimana kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

36072. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, عُذْرًا أَوْ نُذْرًا "*Untuk menolak alasan-alasan atau memberi peringatan,*" dia berkata, "Alasan dan peringatan dari Allah kepada hamba-hamba-Nya."[16306]

36073. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, عُذْرًا أَوْ نُذْرًا "*Untuk menolak alasan-alasan atau memberi peringatan,*" dia berkata, "Alasan bagi Allah terhadap hamba-hamba-Nya dan peringatan bagi orang-orang

---

[16303] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/382), disandarkan kepada Abdurrazzak, Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, dan Ibnu Al Mundzir.
[16304] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/379).
[16305] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/221).
[16306] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/379).

beriman, yang dengan itu mereka mengambil manfaat serta beramal."[16307]

36074. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah, عُذْرًا أَوْ نُذْرًا "*Untuk menolak alasan-alasan atau memberi peringatan,*" ia berkata, "Maksudnya adalah malaikat."[16308]

Para pakar takwil berbeda pendapat tentang cara bacanya. Pada umumnya *qari'* Madinah dan Syam, serta sebagian *qari'* Makkah dan Kufah, membacanya عُذْرًا dengan ringan (*takhfiif*) atau *nudzuraa* dengan berat (*tsaqil*).[16309]

Pafa umumnya *qari'* Makkah dan sebagian *qari'* Bashrah meringankan keduanya. Para *qari'* lainnya dari Bashrah membaca keduanya dengan berat (*tsaqil*).

Membaca dengan ringan pada keduanya menurut saya lebih baik, walaupun saya tidak menolak kebenaran membaca berat pada keduanya, sebab keduanya merupakan *mashdar* yang bermakna *al i'dzaar* "alasan" dan *al indzaar* "peringatan".

❁❁❁

16307 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/382), disandarkan kepada Abdurrazzak, Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, dan Ibnu Al Mundzir.

16308 As-Suyuthi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/177).

16309 Al Harmiyan, Ibnu Amir, dan Abu Bakar membacanya *`aw nudzuraa* dengan *dzal dhammah*.
Qari' lainnya men-*sukun*-kannya. Lihat *At-Taisir fi Al Qirat As-Sab'i* (hal. 177).

إِنَّمَا تُوعَدُونَ لَوَاقِعٌ ﴿٧﴾ فَإِذَا ٱلنُّجُومُ طُمِسَتْ ﴿٨﴾ وَإِذَا ٱلسَّمَآءُ فُرِجَتْ ﴿٩﴾ وَإِذَا ٱلْجِبَالُ
نُسِفَتْ ﴿١٠﴾ وَإِذَا ٱلرُّسُلُ أُقِّتَتْ ﴿١١﴾ لِأَيِّ يَوْمٍ أُجِّلَتْ ﴿١٢﴾ لِيَوْمِ ٱلْفَصْلِ ﴿١٣﴾ وَمَآ أَدْرَىٰكَ
مَا يَوْمُ ٱلْفَصْلِ ﴿١٤﴾ وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿١٥﴾

"Sesungguhnya apa yang dijanjikan kepadamu itu pasti terjadi. Maka, apabila bintang-bintang telah dihapuskan, dan apabila langit telah dibelah. Dan, apabila gunung-gunung telah dihancurkan menjadi debu. Dan, apabila rasul-rasul telah ditetapkan waktu (mereka), (niscaya dikatakan kepada mereka), 'Sampai hari apakah ditangguhkan (mengadzab orang-orang kafir itu)?' Sampai Hari Keputusan. Dan, tahukah kamu apakah Hari Keputusan itu? Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan."

(Qs. Al Mursalaat [77]: 7-15)

Takwil firman Allah: إِنَّمَا تُوعَدُونَ لَوَاقِعٌ ﴿٧﴾ فَإِذَا ٱلنُّجُومُ طُمِسَتْ ﴿٨﴾ وَإِذَا ٱلسَّمَآءُ فُرِجَتْ ﴿٩﴾ وَإِذَا ٱلْجِبَالُ نُسِفَتْ ﴿١٠﴾ وَإِذَا ٱلرُّسُلُ أُقِّتَتْ ﴿١١﴾ لِأَيِّ يَوْمٍ أُجِّلَتْ ﴿١٢﴾ لِيَوْمِ ٱلْفَصْلِ ﴿١٣﴾ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا يَوْمُ ٱلْفَصْلِ ﴿١٤﴾ وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ **(*Sesungguhnya apa yang dijanjikan kepadamu itu pasti terjadi. Maka, apabila bintang-bintang telah dihapuskan, dan apabila langit telah dibelah. Dan, apabila gunung-gunung telah dihancurkan menjadi debu. Dan, apabila rasul-rasul telah ditetapkan waktu [mereka], [niscaya dikatakan kepada mereka], "Sampai hari apakah ditangguhkan [mengadzab orang-orang kafir itu]?" Sampai Hari Keputusan. Dan, tahukah kamu apakah Hari Keputusan itu? Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan*)**

Firman-Nya, وَٱلْمُرْسَلَٰتِ عُرْفًا *"Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan,"* maknanya adalah, sesungguhnya apa-apa yang dijanjikan kepada kalian, wahai manusia, pasti terjadi dan tiada yang

mampu membatalkannya. Maksudnya adalah Hari Kiamat dan janji-Nya kepada hamba-hamba-Nya berupa pahala dan siksa.

Firman-Nya, فَإِذَا النُّجُومُ طُمِسَتْ "*Maka, apabila bintang-bintang telah dihapuskan,*" maksudnya adalah, ketika cahaya bintang-bintang berlalu selamanya.

Firman-Nya, وَإِذَا السَّمَاءُ فُرِجَتْ "*Dan, apabila langit telah dibelah,*" maksudnya adalah, ketika langit rekah dan pecah.

Firman-Nya, وَإِذَا الْجِبَالُ نُسِفَتْ "*Dan, apabila gunung-gunung telah dihancurkan menjadi debu,*" maksudnya adalah, ketika gunung merekah dan tercabut dari akarnya, dan kini hancur-lebur beterbangan.

Firman-Nya, وَإِذَا الرُّسُلُ أُقِّتَتْ "*Dan, apabila rasul-rasul telah ditetapkan waktu (mereka),*" maksudnya adalah, ketika para rasul dikumpulkan pada Hari Kiamat.

Para pakar takwil berpendapat sebagaimana yang kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

36075. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, وَإِذَا الرُّسُلُ أُقِّتَتْ "*Dan, apabila rasul-rasul telah ditetapkan waktu (mereka),*" dia berkata, "(Artinya) adalah dikumpulkan."[16310]

36076. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, أُقِّتَتْ "*...waktu*

[16310] Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/177).

telah ditentukan," dia berkata, "(Artinya adalah), ditetapkan ajalnya."[16311]

36077. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dia berkata: Mujahid berkata tentang ayat, , وَإِذَا ٱلرُّسُلُ أُقِّتَتْ "*Dan, apabila rasul-rasul telah ditetapkan waktu (mereka),*" bahwa maksudnya adalah, ditentukan ajalnya.[16312]

36078. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami, Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami, semuanya dari Sufyan, dari Manshur, dari Ibrahim, tentang firman Allah SWT, وَإِذَا ٱلرُّسُلُ أُقِّتَتْ "*Dan, apabila rasul-rasul telah ditetapkan waktu (mereka),*" dia berkata, "Dijanjikan."[16313]

36079. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman Allah SWT, وَإِذَا ٱلرُّسُلُ أُقِّتَتْ "*Dan, apabila rasul-rasul telah ditetapkan waktu (mereka),*" dia berkata, "Ditetapkan bagi Hari Kiamat."

Ibnu Zaid lalu membaca ayat, يَوْمَ يَجْمَعُ ٱللَّهُ ٱلرُّسُلَ "*(Ingatlah) Hari di waktu Allah mengumpulkan para rasul.*" (Qs. Al Anfaal [5]: 109). Kemudian ia berkata, "*Al ajal* adalah *al miiqaat,* waktu-waktu yang ditentukan." Selanjutnya ia membaca ayat, يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْأَهِلَّةِ قُلْ هِىَ مَوَٰقِيتُ لِلنَّاسِ وَٱلْحَجِّ "*Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah, 'Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadah) haji'.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 189) Serta ayat, إِلَىٰ مِيقَٰتِ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ "*...di waktu tertentu pada hari yang dikenal.*" (Qs. Al Waqi'aah [56]:

[16311] *Ibid.*

[16312] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/383), disandarkan kepada Abd bin Humaid, dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/177).

[16313] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/221).

50) dan ia berkata, "Hingga Hari Kiamat. Bagi mereka waktu sampai waktu tersebut, hingga mereka menyampaikan."[16314]

36080. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, tentang firman Allah SWT, وَإِذَا ٱلرُّسُلُ أُقِّتَتْ "*Dan, apabila rasul-rasul telah ditetapkan waktu (mereka),*" ia berkata, "Dijanjikan."[16315]

Para *qari'* berselisih pendapat dalam membacanya.[16316] Pada umumnya *qari'* Madinah (selain Abu Ja'far) dan umumnya *qari'* Kufah membacanya أُقِّتَتْ dengan huruf *alif* dan *qaaf tasydid*. Sebagian *qari'* Bashrah membacanya dengan huruf *waw* dan *qaaf tasydid*, *wuqqitat*. Abu Ja'far membacanya *wuqitat*, dengan huruf *waw* dan *qaaf* ringan (tanpa *tasydid*).

Pendapat yang benar dalam cara membacanya[16317] adalah, semua cara baca tersebut populer, dan maknanya pun tunggal, sehingga membacanya dengan salah satu cara baca tersebut telah dianggap benar.

Kata kerja tersebut memiliki timbangan *fu'ilat* yang berasal dari lafazh *al waqtu*. Hanya saja, sebagian orang Arab menganggap awalan *waw dhammah* terbaca berat, sebagaimana awalan *ya' kasrah*, dan karena itu digantikan huruf *alif*.

Mereka berkata, "*Hadzihi 'ujuuhun* (asalnya adalah *wujuuhun*, maknanya: ini beberapa pendapat), namun yang lebih baik adalah *hamzah*.

Firman-Nya, لِأَيِّ يَوْمٍ أُجِّلَتْ "*(Niscaya dikatakan kepada mereka), 'Sampai hari apakah ditangguhkan (mengadzab orang-orang kafir*

[16314] *Ibid.*

[16315] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/383), disandarkan kepada Sa'id bin Manshur, Abd bin Humaid, dan Ibnu Al Mundzir.

[16316] Abu Amr membacanya *wuqqitat*, dengan huruf *waw*. *Qari'* lainnya membacanya dengan huruf *hamzah*. Lihat *At-Taisir fi Al Qira'at As-Sab'i* (hal. 177) dan *Al Wafi fi Syarh Asy-Syathibiyyah* (hal. 308).

[16317] Lihat *Ma'ani Al Qur'an* karya Al Farra (3/222, 223).

itu)'?" Maksudnya adalah, menjadikan hamba-hamba-Nya terkejut pada hari yang menakutkan tersebut. Sampai hari apakah para rasul itu ditangguhkan sehingga ditentukan waktunya. Betapa mengerikannya. Kemudian dijelaskan, hari apakah itu? Oleh karena itu, Allah SWT berfirman, أُجِّلَتْ ﴿١٢﴾ لِيَوْمِ الْفَصْلِ *"...ditangguhkan. Sampai Hari Keputusan."* Maksudnya adalah, pada hari Allah SWT memberi keputusan terhadap hamba-hamba-Nya; sehingga orang-orang yang pernah dizhalimi menuntut balas terhadap para penzhalimnya, orang-orang baik memperoleh ganjarannya, dan para pendosa mendapat hukumannya.

Para pakar takwil berpendapat sebagaimana kami katakan. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

36081. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, لِأَيِّ يَوْمٍ أُجِّلَتْ ﴿١٢﴾ لِيَوْمِ الْفَصْلِ *"Sampai hari apakah ditangguhkan? Sampai Hari Keputusan."* Ia berkata, "Pada hari manusia dipisahkan berdasarkan amal perbuatannya; surga atau neraka."[16318]

Firman-Nya, وَمَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمُ الْفَصْلِ *"Dan, tahukah kamu apakah Hari Keputusan itu?"* maksudnya adalah, apakah yang kamu ketahui, hai Muhammad, tentang Hari Keputusan tersebut? Hari yang mengerikan tersebut?

36082. Bisyr menceritakan kepadaku, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَمَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمُ الْفَصْلِ *"Dan, tahukah kamu apakah Hari Keputusan itu?"* ia berkata, "Maksudnya adalah mengagungkan hari tersebut (*ta'zhiiman lidzaalika al yaum*)."[16319]

[16318] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/383), disandarkan kepada Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, dan Ibnu Al Mundzir. Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/158).

[16319] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/383), disandarkan kepada Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, dan Ibnu Al Mundzir.

Firman-Nya, وَيۡلٞ يَوۡمَئِذٖ لِّلۡمُكَذِّبِينَ "*Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan,*" maksudnya adalah, lembah nanah di neraka dipersiapkan oleh Allah bagi para pendusta pada Hari Keputusan.

36083. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَيۡلٞ يَوۡمَئِذٖ لِّلۡمُكَذِّبِينَ "*Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan,*" ia berkata, "*Al Wail* (lembah nanah) itu, demi Allah, sangat panjang.[16320]

❁❁❁

أَلَمۡ نُهۡلِكِ ٱلۡأَوَّلِينَ ﴿١٦﴾ ثُمَّ نُتۡبِعُهُمُ ٱلۡأٓخِرِينَ ﴿١٧﴾ كَذَٰلِكَ نَفۡعَلُ بِٱلۡمُجۡرِمِينَ ﴿١٨﴾ وَيۡلٞ يَوۡمَئِذٖ لِّلۡمُكَذِّبِينَ

"Bukankah Kami telah membinasakan orang-orang yang dahulu? Lalu Kami iringkan (adzab Kami terhadap) mereka dengan (mengadzab) orang-orang yang datang kemudian. Demikianlah Kami berbuat terhadap orang-orang yang berdosa. Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan." **(Qs. Al Mursalaat [77]: 16-19)**

Takwil firman Allah: أَلَمۡ نُهۡلِكِ ٱلۡأَوَّلِينَ ﴿١٦﴾ ثُمَّ نُتۡبِعُهُمُ ٱلۡأٓخِرِينَ ﴿١٧﴾ كَذَٰلِكَ نَفۡعَلُ بِٱلۡمُجۡرِمِينَ ﴿١٨﴾ وَيۡلٞ يَوۡمَئِذٖ لِّلۡمُكَذِّبِينَ ***(Bukankah Kami telah membinasakan orang-orang yang dahulu? Lalu Kami iringkan [adzab Kami terhadap] mereka dengan [mengadzab] orang-orang yang datang kemudian. Demikianlah Kami berbuat terhadap orang-orang yang berdosa.***

Teks yang ada pada naskah kami berbeda dengan teks yang ada pada naskah *Ad-Durr Al Mantsur*. Pada naskah kami berbunyi *yu'azhzham bidzaalika*. Sedikit kesalahan dilakukan oleh penulis naskah.

[16320] Ini bagian dari *atsar* sebelumnya.

***Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan*)**

Maksud ayat di atas adalah, bukankah Kami telah membinasakan umat-umat terdahulu yang mendustai para rasul-Ku dan mengingkari ayat-ayat-Ku; dari kaum Nuh, Ad, Tsamud, dan kaum-kaum setelahnya yang mengikuti mereka dalam kekafiran kepada-Ku dan para rasul-Ku; seperti kaumnya Ibrahim, kaum Nabi Luth, dan penduduk Madyan? Kami hancurkan mereka (ini) sebagaimana kaum-kaum terdahulu tersebut."

Firman-Nya, كَذَٰلِكَ نَفْعَلُ بِٱلْمُجْرِمِينَ "*Demikianlah Kami berbuat terhadap orang-orang yang berdosa,*" maksudnya adalah, sebagaimana Kami hancurkan mereka karena kekafiran mereka kepada-Ku dan pendustaan mereka terhadap para rasul-Ku, maka demikian pula hukum-Ku (Sunnatullah) bagi umat-umat yang ingkar. Kami hancurkan para pendosa akibat dosa yang mereka lakukan, jika mereka ingkar dan sesat.

Firman-Nya, وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ "*Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan,*" maksudnya adalah, kecelakaan yang hebat pada hari itu bagi para pendusta, sesuai berita yang disampaikan oleh Allah SWT pada ayat ini, dan mereka adalah orang-orang yang mengingkari kekuasaan Allah SWT.

❁❁❁

أَلَمْ نَخْلُقكُّم مِّن مَّآءٍ مَّهِينٍ ﴿٢٠﴾ فَجَعَلْنَٰهُ فِى قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿٢١﴾ إِلَىٰ قَدَرٍ مَّعْلُومٍ ﴿٢٢﴾ فَقَدَرْنَا فَنِعْمَ ٱلْقَٰدِرُونَ ﴿٢٣﴾ وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ

"Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina? Kemudian Kami letakkan dia dalam tempat yang kokoh (rahim). Sampai waktu yang ditentukan, lalu Kami tentukan (bentuknya), maka Kamilah sebaik-baik yang menentukan. Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan." **(Qs. Al Mursalaat [77]: 20-24)**

Firman-Nya, أَلَمْ نَخْلُقكُّم "*Bukankah Kami menciptakan kamu,*" wahai manusia, مِّن مَّآءٍ مَّهِينٍ "*Dari air yang hina,*" yakni air mani yang lemah.

36084. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, أَلَمْ نَخْلُقكُّم مِّن مَّآءٍ مَّهِينٍ "*Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina?*" ia berkata, "Maksudnya adalah air yang lemah."[16321]

Firman-Nya, فَجَعَلْنَٰهُ فِى قَرَارٍ مَّكِينٍ "*Kemudian Kami letakkan dia dalam tempat yang kokoh (rahim),*" maksudnya adalah, Kami jadikan air yang hina pada rahim, menetap dan berdiam kokoh di sana.

Para pakar takwil berpendapat sebagaimana kami katakan. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

36085. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, فِى قَرَارٍ مَّكِينٍ "*Dalam tempat yang kokoh,*" dia berkata, "Rahim."[16322]

Firman-Nya, إِلَىٰ قَدَرٍ مَّعْلُومٍ "*Sampai waktu yang ditentukan,*" maksudnya adalah, hingga batas waktu menurut Allah SWT, keluarnya janin dari rahim. فَقَدَرْنَا فَنِعْمَ ٱلْقَٰدِرُونَ "*Lalu Kami tentukan (bentuknya), maka Kamilah sebaik-baik yang menentukan.*"

[16321] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/384), dihubungkan hanya kepada Ibnu Jarir.

[16322] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/384), disandarkan kepada Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, dan Ibnu Al Mundzir.

Para pakar takwil berselisih pendapat tentang cara membacanya.[16323] Pada umumnya *qari'* Madinah membacanya dengan *tasydid*, sedangkan umumnya *qari'* Bashrah dan Kufah membacanya tanpa *tasydid.*

Pendapat yang benar dalam hal ini adalah, keduanya merupakan cara baca yang sama populernya, maka membacanya dengan cara baca mana saja, telah dianggap benar. Walaupun cara baca tanpa *tasydid* lebih baik, berdasarkan firman-Nya, فَنِعْمَ ٱلْقَٰدِرُونَ "*Maka Kamilah sebaik-baik yang menentukan*" Terkadang orang Arab mengumpulkan dua bacaan dalam satu kalimat, sebagaimana firman-Nya, فَمَهِّلِ ٱلْكَٰفِرِينَ أَمْهِلْهُمْ رُوَيْدًۢا "*Karena itu beri tangguhlah orang-orang kafir itu yaitu beri tangguhlah mereka itu barang sebentar.*" (Qs. Ath-Thaariq [86]: 17) Sebagaimana pula dinyatakan oleh Al A'masy berikut ini:

وَأَنْكَرَتْنِي وَمَا كَانَ الَّذِي نَكِرَتْ ... مِنَ الْحَوَادِثِ إِلاَّ الشَّيْبَ وَالصَّلَعَا

"Dan dia mengingkariku (ankarat), dan tidak ada yang diingkarinya (nakirat) dari kenyataan ini kecuali uban dan kebotakan."[16324]

Bisa juga makna bacaan dengan *tasydid* atau tanpa *tasydid* adalah satu, yang datang dari orang-orang berbahasa Arab sendiri, *qudira* dan *quddira 'alaihi al maut* "Kematian telah ditetapkan atasnya".

Firman-Nya, فَقَدَرْنَا فَنِعْمَ ٱلْقَٰدِرُونَ "*Lalu Kami tentukan (bentuknya), maka Kamilah sebaik-baik yang menentukan,*" maksudnya adalah sebagaimana:

[16323] Nafi dan Al Kasa'i membacanya *faqaddarnaa* dengan huruf *daal* ber-*tasydid.* Ulama lainnya membacanya tanpa *tasydid.*
Lihat *At-Taisir fi Al Qira'at As-Sab'i* (hal. 177) dan *Al Wafi fi Syarh Asy-Syathibiyyah* (hal. 308).

[16324] Bait kedua dari *qasidah Bahr Al Basith* karya Al A'syay, diucapkan untuk memuji Haudzah bin Ali Al Hanafi. Redaksi awalnya yaitu:

"Sa'ad menikah, dan kini kehamilan pupus.
Kepikunan bercampur dan kedua kakek berpisah."

Lihat *Ad-Diwaan* (hal. 105).

36086. Ibnu Humaid telah menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Ibnu Al Mubarak, dari Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, tentang firman Allah, فَقَدَرْنَا فَنِعْمَ الْقَادِرُونَ "*Lalu Kami tentukan (bentuknya), maka Kamilah sebaik-baik yang menentukan,*" dia berkata, "Kami yang memiliki, dan Kamilah sebaik-baik Pemilik."[16325]

Firman-Nya, وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ "*Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan,*" maksudnya adalah, kecelakaan pada hari itu bagi para pendusta, bahwa Allah menciptakannya dari air mani yang hina.

❁❁❁

أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ كِفَاتًا ﴿٢٥﴾ أَحْيَاءً وَأَمْوَاتًا ﴿٢٦﴾ وَجَعَلْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ شَامِخَاتٍ وَأَسْقَيْنَاكُمْ مَاءً فُرَاتًا ﴿٢٧﴾ وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ

"Bukankah Kami menjadikan bumi (tempat) berkumpul. Orang-orang hidup dan orang-orang mati? Dan Kami jadikan padanya gunung-gunung yang tinggi, dan Kami beri minum kamu dengan air tawar? Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan."

(Qs. Al Mursalaat [77]: 25-28)

Takwil firman Allah: أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ كِفَاتًا ﴿٢٥﴾ أَحْيَاءً وَأَمْوَاتًا ﴿٢٦﴾ وَجَعَلْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ شَامِخَاتٍ وَأَسْقَيْنَاكُمْ مَاءً فُرَاتًا ﴿٢٧﴾ وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ ***(Bukankah Kami menjadikan bumi [tempat] berkumpul. Orang-orang hidup dan orang-orang mati? Dan Kami jadikan padanya gunung-gunung yang tinggi, dan Kami beri minum kamu dengan air tawar? Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan)***

[16325] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/384), dihubungkan hanya kepada Ibnu Jarir.

Maksud ayat di atas adalah, mengingatkan hamba-hamba-Nya atas nikmat yang telah diberikan-Nya kepada mereka, أَلَمْ نَجْعَلِ "*Bukankah Kami telah menjadikan,*" wahai manusia. ٱلْأَرْضَ "*Bumi,*" untuk kalian, كِفَاتًا "*Tempat berkumpul,*" yakni wadah pertemuan.

Dikatakan *haadza kiftu haadza wa kafiituhu* "Ini adalah wadah ini, dan saya mewadahinya" jika memang wadahnya.

Makna ayat tersebut adalah, bukankah Kami telah menjadikan bumi tempat berkumpul orang-orang hidupmu dan orang-orang matimu; mengumpulkan yang hidup pada tempat tinggal-tempat tinggal, dan yang mati pada tanah-tanah kuburan.

Boleh juga makna firman-Nya, كِفَاتًا ﴿٢٥﴾ أَحْيَآءً وَأَمْوَٰتًا "*...(tempat) berkumpul. Orang-orang hidup dan orang-orang mati,*" yaitu, menjaga keselamatannya saat hidup dan menjaga mayatnya setelah mati.

Para pakar takwil berpendapat sebagaimana kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

36087. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, أَلَمْ نَجْعَلِ ٱلْأَرْضَ كِفَاتًا "*Bukankah Kami menjadikan bumi (tempat) berkumpul,*" dia berkata, "Rumah."[16326]

36088. Abdul Hamid bin Bayan menceritakan kepada kami, dia berkata: Khalid mengabarkan kepada kami dari Muslim, Zadzan Abu Umar, dari Ar-Rabi bin Khutsaim, dari Abdullah bin Mas'ud RA, bahwa dia mendapatkan seekor kutu pada bajunya, lalu menguburkannya di tanah masjid. Ia kemudian berkata, أَلَمْ نَجْعَلِ ٱلْأَرْضَ كِفَاتًا ﴿٢٥﴾ أَحْيَآءً وَأَمْوَٰتًا "*Bukankah Kami menjadikan bumi*

[16326] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3392), Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/179), dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/384), disandarkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Abu Hatim.

(tempat) berkumpul. Orang-orang hidup dan orang-orang mati?"[16327]

36089. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muslim Al A'war menceritakan kepada kami dari Zadzan, dari Rabi bin Khutsaim, dari Abdullah, dengan menyebutkan *atsar* semisalnya.[16328]

36090. Ya'kub menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami dari Al-Laits, dia berkata: Mujahid berkata, tentang seseorang yang menemukan kutu pada bajunya dan dia saat itu berada di masjid, lalu dia berkata, tidak tahu apakah ketika shalat atau di luar shalat, "Buanglah jika mau, dan tanamlah jika mau." أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ كِفَاتًا ﴿٢٥﴾ أَحْيَاءً وَأَمْوَاتًا "*Bukankah Kami menjadikan bumi (tempat) berkumpul. Orang-orang hidup dan orang-orang mati.*"[16329]

36091. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Syarik, dari Bayan, dari Asy-Sya'bi, tentang firman Allah SWT, أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ كِفَاتًا ﴿٢٥﴾ أَحْيَاءً وَأَمْوَاتًا "*Bukankah Kami menjadikan bumi (tempat) berkumpul. Orang-orang hidup dan orang-orang mati,*" dia berkata, "Bagian dalam bumi untuk mayat-mayat kamu, dan bagian luarnya untuk yang hidup."[16330]

[16327] Al Baihaqi dalam *Al Kubra* (2/294) dengan sedikit perbedaan redaksi, dari jalur riwayat Ja'far bin Aun. Al Baihaqi berkata, "Muslim Al Mala'i menyampaikan kepada kami dari Zadzan, sebagaimana disebutkan."
Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf* (2/145) dari Marwan bin Muawiyah, dari Muslim Al Mala'i, sebagaimana disebutkan.
Abdurrazzak dalam *Al Mushannaf* (1/447) dari Ats-Tsauri, dari Muslim Al Mala'i, sebagaimana disebutkan.

[16328] *Ibid.*

[16329] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (4/461).

[16330] Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/223).

36092. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Usman bin Al Aswad, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, أَلَمْ نَجْعَلِ ٱلْأَرْضَ كِفَاتًا ۝٢٥ أَحْيَآءً وَأَمْوَٰتًا "*Bukankah Kami menjadikan bumi (tempat) berkumpul. Orang-orang hidup dan orang-orang mati,*" dia berkata, "Mengumpulkan yang luka.[16331] أَحْيَآءً '*Orang-orang yang hidup*'. Menjaganya وَأَمْوَٰتًا '*Dan orang-orang yang mati*', menguburkannya: mengumpulkan semuanya."

36093. Ibnu Humaid menceritakan kepadaku sekali lagi, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Usman bin Al Aswad, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, أَلَمْ نَجْعَلِ ٱلْأَرْضَ كِفَاتًا "*Bukankah Kami menjadikan bumi (tempat) berkumpul,*" dia berkata, "Mengumpulkan yang terluka dan apa-apa yang keluar dari bumi, أَحْيَآءً وَأَمْوَٰتًا '*Orang-orang hidup dan orang-orang mati*'. Maksudnya adalah mengumpulkan yang hidup dan yang mati."[16332]

36094. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, أَلَمْ نَجْعَلِ ٱلْأَرْضَ كِفَاتًا ۝٢٥ أَحْيَآءً وَأَمْوَٰتًا "*Bukankah Kami menjadikan bumi (tempat) berkumpul. Orang-orang hidup dan orang-orang mati,*" dia berkata, "Orang-orang yang hidup berada di atasnya."[16333]

Muhammad bin Amr berkata, "Pergi ke mana saja atau sesuka hatinya."

Al Harits berkata, "Pergi ke mana saja sesuka hatinya."

[16331] *Ibid.*

[16332] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/384), disandarkan kepada Sa'id bin Manshur, Abd bin Humaid, dan Ibnu Jarir.

[16333] Riwayat semakna disebutkan oleh Mujahid dalam tafsirnya (hal. 691).

Tentang firman-Nya, أَحْيَاءً وَأَمْوَاتًا "*Orang-orang hidup dan orang-orang mati,*" Muhammad bin Amr berkata, "Menguburkan di dalamnya."

36095. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ كِفَاتًا "*Bukankah Kami menjadikan bumi (tempat) berkumpul,*" ia berkata, "Orang-orang yang hidup berdiam di atasnya, dan orang-orang yang mati dikuburkan di dalamnya."[16334]

36096. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, أَحْيَاءً وَأَمْوَاتًا "*Orang-orang hidup dan orang-orang mati,*" dia berkata, "Orang-orang yang hidup ada di atas bumi, dan orang-orang yang mati dikuburkan di dalamnya."[16335]

Para pakar bahasa Arab berselisih pendapat tentang penyebab *manshub*-nya ayat, أَحْيَاءً وَأَمْوَاتًا "*Orang-orang hidup dan orang-orang mati.*"

Sebagian ahli nahwu Bashrah berkata, "Dibaca *manshub* sebagai *haal* (keadaan penjelas)."

Sebagian ahli nahwu Kufah berpendapat, "Dibaca *manshub* dikarenakan masuknya lafazh كِفَاتًا kepadanya. Seakan-akan ia berkata, '*Alam naj'al al ardha kifaati ahyaa'in wa 'amwaatin'*. Jika Anda membacanya dengan *tanwin* (*kifataa*) maka Anda menjadikannya *manshub* (*ahyaa'aa wa amwaataa*), sebagaimana membaca أَوْ إِطْعَامٌ فِي يَوْمٍ ذِي مَسْغَبَةٍ ﴿١٤﴾ يَتِيمًا ذَا مَقْرَبَةٍ "*...atau memberi makan pada hari kelaparan (kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat.*" (Qs. Al Balad [90]: 14-15)[16336] Pendapat ini menurut saya lebih dekat kepada kebenaran.

16334 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/179).
16335 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/340).
16336 Lihat *Ma'ani Al Qur'an* karya Al Farra (3/224) dan *Tafsir Al Qurthubi* (19/162).

Firman-Nya, وَجَعَلْنَا فِيهَا رَوَٰسِيَ شَٰمِخَٰتٍ "*...dan Kami jadikan padanya gunung-gunung yang tinggi,*" maksudnya adalah, Kami jadikan di atas bumi tersebut gunung-gunung yang kokoh, kuat, dan tinggi.

36097. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, وَجَعَلْنَا فِيهَا رَوَٰسِيَ شَٰمِخَٰتٍ "*...dan Kami jadikan padanya gunung-gunung yang tinggi,*" ia berkata, "Maksudnya adalah gunung-gunung."[16337]

36098. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ali RA, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, رَوَٰسِيَ شَٰمِخَٰتٍ "*Gunung-gunung yang tinggi,*" dia berkata, "Gunung-gunung menjulang tinggi."[16338]

Firman-Nya, وَأَسْقَيْنَٰكُم مَّآءً فُرَاتًا "*....dan Kami beri minum kamu dengan air tawar?*" maksudnya adalah, Kami beri kamu minum air yang segar.

Para pakar takwil berpendapat sebagaimana kami katakan. Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

36099. Ali menceritakan kepadaku, Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali RA, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, وَأَسْقَيْنَٰكُم مَّآءً فُرَاتًا "*....dan Kami beri minum kamu dengan air tawar?*" dia berkata, "Air segar."[16339]

36100. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepadaku, Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan

---

[16337] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (*rawaasiya*) (7/2279) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/118), disandarkan kepada Abdurrazzak, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, dan Ibnu Abu Hatim.

[16338] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3392) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/384), disandarkan kepada Ibnu Jarir serta Ibnu Al Mundzir.

[16339] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3392).

menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, مَّآءً فُرَاتًا "*Air tawar,*" dia berkata, "Air segar."[16340]

36101. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَأَسْقَيْنَٰكُم مَّآءً فُرَاتًا "*....dan Kami beri minum kamu dengan air tawar?*" ia berkata, "Air segar."[16341]

36102. Muhammad bin Sinan Al Qazzaz menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Syabib, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah, وَأَسْقَيْنَٰكُم مَّآءً فُرَاتًا. "*....dan Kami beri minum kamu dengan air tawar?*" dia berkata, "Dari empat sungai: Saihan, Jaihan, Nil, dan Furat. Semua yang diminum anak-anak Adam AS bersumber dari empat sungai ini. Keempat sungai ini bersumber dari mata air di bawah batu karang di Baitul Maqdis. Sungai Saihan di Balkha, Jaihan di Dajlah, Furat di Kufah, dan Nil di Mesir."[16342]

Firman-Nya, وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ "*Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan,*" maksudnya adalah, celakalah pada hari itu para pendusta nikmat-Ku (yang kuberikan kepada hamba-hamba-Ku), yakni orang-orang yang ingkar terhadap nikmat tersebut.

❁❁❁

[16340] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 692).
[16341] Lihat *Tafsir Ibnu Abu Hatim* (10/3392).
[16342] Ibnu Athiyah dalam *Al Muharrar Al Wajiz* (5/419), dinisbatkan kepada Ikrimah.

انطَلِقُوٓا۟ إِلَىٰ مَا كُنتُم بِهِۦ تُكَذِّبُونَ ﴿٢٩﴾ انطَلِقُوٓا۟ إِلَىٰ ظِلٍّ ذِى ثَلَٰثِ شُعَبٍ ﴿٣٠﴾ لَّا ظَلِيلٍ وَلَا يُغْنِى مِنَ ٱللَّهَبِ ﴿٣١﴾ إِنَّهَا تَرْمِى بِشَرَرٍ كَٱلْقَصْرِ ﴿٣٢﴾ كَأَنَّهُۥ جِمَٰلَتٌ صُفْرٌ ﴿٣٣﴾ وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ

"(Dikatakan kepada mereka pada Hari Kiamat), 'Pergilah kamu mendapatkan adzab yang dahulunya kamu mendustakannya. Pergilah kamu mendapatkan naungan yang mempunyai tiga cabang, yang tidak melindungi dan tidak pula menolak nyala api neraka. Sesungguhnya neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana. Seolah-olah ia iringan unta yang kuning. Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan'." (Qs. Al Mursalaat [77]: 29-34)

Takwil firman Allah, انطَلِقُوٓا۟ إِلَىٰ مَا كُنتُم بِهِۦ تُكَذِّبُونَ ﴿٢٩﴾ انطَلِقُوٓا۟ إِلَىٰ ظِلٍّ ذِى ثَلَٰثِ شُعَبٍ ﴿٣٠﴾ لَّا ظَلِيلٍ وَلَا يُغْنِى مِنَ ٱللَّهَبِ ﴿٣١﴾ إِنَّهَا تَرْمِى بِشَرَرٍ كَٱلْقَصْرِ ﴿٣٢﴾ كَأَنَّهُۥ جِمَٰلَتٌ صُفْرٌ ﴿٣٣﴾ وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ (***[Dikatakan kepada mereka pada Hari Kiamat], "Pergilah kamu mendapatkan adzab yang dahulunya kamu mendustakannya. Pergilah kamu mendapatkan naungan yang mempunyai tiga cabang, yang tidak melindungi dan tidak pula menolak nyala api neraka. Sesungguhnya neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana. Seolah-olah ia iringan unta yang kuning. Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan."***)

Allah berfirman kepada para pendusta nikma-nikmat-Nya, nikmat yang sekaligus menjadi hujjah Allah SWT terhadap mereka, انطَلِقُوٓا۟ إِلَىٰ مَا كُنتُم بِهِۦ *"Pergilah kamu mendapatkan adzab yang dahulunya kamu,"* di dunia, تُكَذِّبُونَ *"Mendustakannya,"* yakni siksa-siksa Allah bagi orang-orang kafir yang mengingkari adanya siksaan tersebut. انطَلِقُوٓا۟ إِلَىٰ ظِلٍّ ذِى ثَلَٰثِ شُعَبٍ *"Pergilah kamu mendapatkan naungan yang mempunyai tiga cabang."* Maksudnya adalah naungan asap yang mempunyai tiga cabang.

لَّا ظَلِيلٍ "....*yang tidak melindungi.*" Disebabkan asap naik dari pembakarannya, ketika naik ia terpencar menjadi tiga; itulah firman-Nya, ذِى ثَلَٰثِ شُعَبٍ "*Yang mempunyai tiga cabang.*"

36103. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, إِلَىٰ ظِلٍّ ذِى ثَلَٰثِ شُعَبٍ "*Mendapatkan naungan yang mempunyai tiga cabang,*" dia berkata, "Asap neraka."[16343]

36104. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah, ظِلٍّ ذِى ثَلَٰثِ شُعَبٍ "*Naungan yang mempunyai tiga cabang,*" dia berkata, "Itu seperti firman-Nya, نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا '*...neraka, yang gejolaknya mengepung mereka*'. (Qs. Al Kahfi [18]: 29) *As-suraadiq* adalah asap api neraka. Asap api neraka mengepung mereka, setelah itu berpencar dalam tiga cabang. ٱنطَلِقُوٓاْ إِلَىٰ ظِلٍّ ذِى ثَلَٰثِ شُعَبٍ '*Pergilah kamu mendapatkan adzab yang dahulunya kamu mendustakannya*'. Cabang di sini, cabang di sini, dan cabang di sini. لَّا ظَلِيلٍ وَلَا يُغْنِى مِنَ ٱللَّهَبِ '*...yang tidak melindungi dan tidak pula menolak nyala api neraka*'."[16344]

Firman-Nya, لَّا ظَلِيلٍ "*Yang tidak melindungi,*" artinya adalah, naungan tersebut tidak melindungi mereka dari panasnya api.

Firman-Nya, وَلَا يُغْنِى مِنَ ٱللَّهَبِ "*...dan tidak pula menolak nyala api neraka,*" maksudnya adalah, dan tidak menjaga mereka dari gejolak api neraka.

16343 Mujahid dalam tafsirnya (hal. 692) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/384), disandarkan kepada Ibnu Humaid, Ibnu Jarir, serta Ibnu Al Mundzir.

16344 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/385), dihubungkan hanya kepada Ibnu Jarir.

Firman-Nya, إِنَّهَا تَرْمِي بِشَرَرٍ كَالْقَصْرِ *"Sesungguhnya neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana,"* maksudnya adalah, Neraka Jahanam melemparkan apinya sebesar istana.

Seluruh *qari'* membacanya dengan men-*sukun*-kan huruf *shaad.* Mereka yang berpendapat demikian berselisih paham tentang maknanya. Sebagian berkata, "Itu merupakan bentuk tunggal dari *al qushuur* 'gedung, istana'." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

36105. Ali menceritakan kepadaku, Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ali RA, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, إِنَّهَا تَرْمِي بِشَرَرٍ كَالْقَصْرِ *"Sesungguhnya neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana,"* dia berkata, "Layaknya istana yang besar."[16345]

36106. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Khashif, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, إِنَّهَا تَرْمِي بِشَرَرٍ كَالْقَصْرِ *"Sesungguhnya neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana,"* dia berkata, "Istana."[16346]

36107. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Yunus mengabarkan kepadaku dari Abu Shakhr, tentang firman Allah SWT, إِنَّهَا تَرْمِي بِشَرَرٍ كَالْقَصْرِ *"Sesungguhnya neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana,"* dia berkata, "Al Qurazhi berkata, 'Di dalam neraka terdapat dinding. Apa yang keluar dari balik dinding tersebut dan apa yang kembali padanya, sebesar istana besar yang memiliki warna sehitam ter (aspal)'."[16347]

[16345] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3392).
[16346] Lihat makna yang dimaksud pada As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/385).
[16347] Ibnu Rajab dalam *At-Takhwif min An-Naar* (1/82).

Pakar takwil lain berkata, "Makna yang benar adalah, kayu besar. Sebesar batang bawah pohon kurma dan semisalnya." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

36108. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abdurrahman bin Abbas, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas RA berkata, tentang firman Allah SWT, إِنَّهَا تَرْمِي بِشَرَرٍ كَالْقَصْرِ "*Sesungguhnya neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana,*" bahwa *al qashru* adalah kayu yang biasa kami simpan untuk musim dingin, besarnya lebih kurang 3 hasta. Kami menyebutnya *al qashru.*[16348]

36109. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'amal menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abdurrahman bin Abbas berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas RA berkata, tentang firman Allah SWT, إِنَّهَا تَرْمِي بِشَرَرٍ كَالْقَصْرِ "*Sesungguhnya neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana,*" bahwa *al qashru* adalah kayu yang sering dipakai pada zaman Jahiliyah, besarnya kurang lebih 3 hasta. Kayu ini sering dijadikan tiang.[16349]

36110. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abdurrahman bin Abbas, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas RA berkata tentang firman Allah SWT, إِنَّهَا تَرْمِي بِشَرَرٍ كَالْقَصْرِ "*Sesungguhnya neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana,*" dia berkata, "Pada masa Jahiliyah kami sering memotong kayu

---

[16348] Al Bukhari dalam *At-Tafsiir* (4932) dengan sedikit perbedaan redaksi, dari jalur riwayat Amr bin Ali bin Bahr: Yahya bin Sa'id bin Farukh menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Abbas menceritakan kepadaku, bahwa dia mendengar dari seseorang yang mendengar dari Ibnu Abbas RA.
Hannad dalam *Az-Zuhd* (1/182)

[16349] Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/381) dengan sedikit perbedaan redaksi.

sebesar kurang lebih 2 atau 3 hasta. Kami menyebutnya *al qashru*."[16350]

36111. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, إِنَّهَا تَرْمِى بِشَرَرٍ كَٱلْقَصْرِ "*Sesungguhnya neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana,*" dia berkata, "*Al qashru* adalah pohon yang ditebang. Disebut *al qashru* bermakna pohon kurma yang ditebang."[16351]

36112. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, كَٱلْقَصْرِ "*Setinggi istana,*" keduanya berkata, "Potongan kayu, yakni kayu bakar."[16352]

36113. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, إِنَّهَا تَرْمِى بِشَرَرٍ كَٱلْقَصْرِ "*Sesungguhnya neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana,*" dia berkata, "Semisal kayu kurma."[16353]

36114. Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari

---

[16350] Al Bukhari dalam *At-Tafsir* (4551) dengan sedikit perbedaan redaksi, dari jalur riwayat Muhammad bin Katsir, dari Sufyan, sebagaimana disebutkan.

[16351] Riwayat semisal disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/223).

[16352] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 692), di dalamnya disebutkan: *Ka'annahaa jidzm asy-syajar* "seakan ia adalah pangkal pohon".

[16353] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/385), dihubungkan hanya kepada Ibnu Jarir.

Qatadah, tentang firman Allah SWT, إِنَّهَا تَرْمِي بِشَرَرٍ كَالْقَصْرِ "*Sesungguhnya neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana,*" ia berkata, "Pangkal batang pohon dan pangkal pohon kurma."[16354]

36115. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, بِشَرَرٍ كَالْقَصْرِ "*...bunga api sebesar dan setinggi istana,*" dia berkata, "Seperti pangkal batang pohon."[16355]

36116. Diceritakan kepadaku dari Al Husain, dia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata, tentang firman Allah SWT, بِشَرَرٍ كَالْقَصْرِ "*Bunga api sebesar dan setinggi istana,*" ia berkata, "*Al qashru* adalah pangkal pohon yang besar, seperti jakun unta kuning."[16356]

36117. Ahmad bin Yusuf menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Qasim menceritakan kepada kami, dia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami dari Harun, dia berkata: Al Hasan membaca ayat, كَالْقَصْرِ "*Sebesar dan setinggi istana.*" Ia lalu berkata, "Bagian besar dari sebuah pohon. Bentuk tunggalnya *qashratun* dan *qashrun*, semisal *jamratun, jamrun* (bara api) dan *tamratun* serta *tamarun* (kurma)."[16357]

Disebutkan dari Ibnu Abbas RA, bahwa dia membacanya *kalqashari,* dengan huruf *shad* berharakat *fathah.*

16354 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/380) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/386).

16355 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/380), di dalamnya disebutkan: *Ka`ashli asy-syajarah.*

16356 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/385), disandarkan kepada Ibnu Jarir, dan Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/163).

16357 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/385), disandarkan kepada Ibnu Jarir.

36118. Ahmad bin Yusuf menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Qasim menceritakan kepada kami, dia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami dari Harun, dia berkata: Husain Al Mu'allim mengabarkan kepadaku dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas RA, bahwa dia membacanya *kalqashari* dengan *qaaf* dan *shaad* berharakat *fathah*."[16358]

36119. ...dia berkata: Harun berkata: Abu Amr mengabarkan kepadaku, bahwa Ibnu Abbas RA membacanya *kal qashari.*

Ibnu Abbas juga berkata, "*Qasharu an-nakhli,* yakni pangkal pohon kurma."[16359]

Bacaan yang paling benar menurut kami adalah bacaan umumnya para *qari'*, yaitu huruf *shaad sukun*. Takwil yang paling kuat adalah, *al qashru* merupakan bentuk tunggal dari *al qushuur* (istana). Dalilnya adalah firman-Nya, كَأَنَّهُۥ جِمَٰلَتٌ صُفْرٌ "*Seolah-olah ia iringan unta yang kuning.*" Orang Arab menyamakan unta dengan bangunan istana. Hal ini sesuai pula dengan senandung Akhthal yang menyifati unta berikut ini:

"Seakan ia (unta) istana Romawi yang dikokohkan.
Dirangkai (luzza) oleh kafur, batu merah, dan bebatuan."[16360]

Ada yang mengatakan بِشَرَرٍ كَالْقَصْرِ "*....bunga api sebesar dan setinggi istana,*" (dengan bentuk tunggal) dan tidak berkata *kalqushuur* (dengan bentuk *plural*). Sedangkan *as-syarar* berbentuk *plural.* Sebagaimana dikatakan, سَيُهْزَمُ الْجَمْعُ وَيُوَلُّونَ الدُّبُرَ "*Golongan itu pasti akan*

[16358] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/385), disandarkan kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Al Mundzir.

[16359] *Ibid.*

[16360] Syair ini bagian dari *qasidah* Al Akhthal dalam *Bahr Al Basith.* Dia melantunkannya untuk memuji Yazid bin Muawiyah yang telah menjaganya dari kaum Anshar setelah sebelumnya Mu'awiyah mengizinkan mereka untuk memotong lidahnya.
Redaksi awalnya yaitu:
"Gambar Salma telah berubah karena debu,
dan Sulaimi menjadi miskin karena reruntuhan rumah."
Lihat *Ad-Diwaan* (hal. 142, 143).
Luzza: *ulshiqa.* Lihat *Lisan Al 'Arab* (entri: *lazaza*).

dikalahkan dan mereka akan mundur ke belakang." (Qs. Al Qamar [54]: 45) dan tidak berkata *al adbaar*, sebab *ad-dubur* bermakna *al adbaar*. Dibuat demikian demi kesesuaian antara permulaan ayat dengan perhentian kalam. Orang biasa melakukan demikian, dan Al Qur`an turun dengan bahasa mereka.

Ada yang mengatakan كَالْقَصْرِ "*Seperti istana.*" Makna kalam yaitu, *seperti istana yang besar,* sebagaimana firman-Nya, تَدُورُ أَعْيُنُهُمْ كَالَّذِي يُغْشَىٰ عَلَيْهِ مِنَ الْمَوْتِ "*...kamu lihat mereka itu memandang kepadamu dengan mata yang terbalik-balik seperti orang yang pingsan karena akan mati.*" (Qs. Al Ahzaab [33]: 19) dan tidak berkata *ka'uyuun al-ladziina yughsya 'alaihim* (seperti mata-mata yang terbalik-balik), sebab maksud penyerupaan itu pada perbuatan dan bukan pada *al 'ain* (mata)nya.

36120. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Sa'ib, bahwa dia bertanya kepada Al Aswad tentang ayat, تَرْمِي بِشَرَرٍ كَالْقَصْرِ "*...neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana.*" Ia berkata, "Seperti istana."[16361]

Firman-Nya, جِمَالَتٌ صُفْرٌ "*...iringan unta yang kuning.*" Para pakar takwil berbeda pendapat tentang ayat ini. Sebagian berkata, "Maknanya adalah, seakan bunga api yang diletupkan neraka itu seperti istana iring-iringan unta hitam. *Ash-shufru* (kuning) pada ayat ini bermakna *as-suud* (hitam). Dikatakan bahwa ia berwarna kuning (*shufr*), padahal ia berwarna hitam (*suud*), karena warna unta adalah hitam yang tertimpa warna kuning, karena itu disebut kuning. Seperti Anda menyebut sawo matang untuk seekor kijang yang warna putih pada tubuhnya mengatasi warna hitam."

Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

[16361] Kami tidak mendapatkan riwayat ini pada daftar pustaka yang kami miliki.

36121. Ahmad bin Amr Al Bishri menceritakan kepadaku, dia berkata: Badal bin Al Muhabbar menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubbad bin Ibnu Rasyid menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hind, dari Al Hasan, tentang firman Allah SWT, كَأَنَّهُۥ جِمَٰلَتٌ صُفْرٌ "*Seolah-olah ia iringan unta yang kuning,*" ia berkata, "Iringan unta betina hitam."[16362]

36122. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, كَأَنَّهُۥ جِمَٰلَتٌ صُفْرٌ "*Seolah-olah ia iringan unta yang kuning,*" ia berkata, "Seperti unta-unta betina hitam yang kamu lihat."[16363]

36123. Ibnu Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, جِمَٰلَتٌ صُفْرٌ "*...iringan unta yang kuning,*" ia berkata, "Unta-unta betina hitam."[16364]

36124. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami, semuanya dari Sufyan, dari Khashif, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, كَأَنَّهُۥ جِمَٰلَتٌ صُفْرٌ "*Seolah-olah ia iringan unta yang kuning,*" ia berkata, "Itu adalah unta (*al ibil*)."[16365]

36125. ... dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Qatadah, tentang firman Allah SWT, كَأَنَّهُۥ جِمَٰلَتٌ صُفْرٌ "*Seolah-olah*

16362 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/386), dihubungkan hanya kepada Ibnu Jarir, Ibnu Rajab Al Hanbali dalam *At-Takhwif min An-Naar* (1/83), dan Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/223).

16363 Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/223) dan Ibnu Rajab Al Hanbali dalam *At-Takhwif min An-Naar* (1/83).

16364 Abdurrazzak dalam tafsirnya (3/380) dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/386), disandarkan kepada Abdurrazzak, Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, dan Ibnu Al Mundzir.

16365 Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/223) dan Ibnu Rajab Al Hanbali dalam *At-Takhwif min An-Naar* (1/83).

ia iringan unta yang kuning," dia berkata, "Seperti unta-unta hitam yang kamu lihat."[16366]

Para pakar takwil lainnya berkata, "Maksudnya adalah tali-tali kapal dimisalkan dengan bunga api." Riwayat-riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

36126. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, كَأَنَّهُۥ جِمَٰلَتٌ صُفْرٌ "*Seolah-olah ia iringan unta yang kuning,*" ia berkata, "*Al jimaalaat ash-shufur* adalah tali-tali kapal yang mengikat kapal."[16367]

36127. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Abdurrahman bin Abbas, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, كَأَنَّهُۥ جِمَٰلَتٌ صُفْرٌ "*Seolah-olah ia iringan unta yang kuning,*" ia berkata, "Tali-tali kapal laut yang saling mengikat mempercantik kapal, seperti pemuda setengah baya."[16368]

36128. Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Mahran menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abdurrahman bin Abbas, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas RA ditanya tentang firman Allah SWT, جِمَٰلَتٌ صُفْرٌ "*...iringan unta yang kuning,*" ia berkata, "Tali-tali kapal yang saling mengikat menjadi seperti pemuda setengah baya."[16369]

[16366] *Ibid.*

[16367] Ibnu Rajab Al Hanbali dalam *At-Takhwif min An-Naar* (1/83).

[16368] Hannad dalam *Az-Zuhd* (1/182) dan Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/180).

[16369] Al Bukhari dalam *At-Tafsir* (4933) dari jalur riwayat Amr bin Ali, dari Yahya bin Sufyan.

36129. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'ammal menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abdurrahman bin Abbas berkata: Abdul Malik bin Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Bilal bin Khabab menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, tentang firman Allah SWT, جِمَٰلَتٌ صُفْرٌ "....*iringan unta yang kuning,*" dia berkata, "Tali-tali besar."[16370]

36130. Muhammad bin Hautsarah bin Muhammad Al Manqari menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdul Malik bin Abdullah Al Qaththan menceritakan kepada kami, dia berkata: Hilal bin Khabbab menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, dengan *atsar* semisalnya.[16371]

36131. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ja'far dan Ibnu Abu 'Adi menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, tentang firman Allah SWT, كَأَنَّهُۥ جِمَٰلَتٌ صُفْرٌ "*Seolah-olah ia iringan unta yang kuning,*" ia berkata, "Tali-temali."[16372]

36132. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Ishak, dari Sulaiman bin Abdullah, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman-Nya, كَأَنَّهُۥ جِمَٰلَتٌ صُفْرٌ "*Seolah-olah ia iringan unta yang kuning,*" ia berkata, "Tali-tali kapal laut."[16373]

36133. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepadaku, dia berkata: Al

---

16370 Al Mawardi dalam *An-Nukat wa Al Uyun* (6/180), di dalamnya tertulis: *Quluus as-sufun. Al quluus* adalah tali-tali. Bentuk tunggalnya yaitu *al qalsu,* tali besar yang terbuat dari sabut atau daun kurma, dan sebagainya.
Lihat *Al Qamus Al Muhith* (entri: قلس, 2/251).

16371 *Ibid.*

16372 Ibnu Katsir dalam tafsirnya (14/224), di dalamnya tertulis: *Hibaal as-sufun* "tali-tali kapal".

16373 Hannad dalam *Az-Zuhd* (1/182).

Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah SWT, كَأَنَّهُ جِمَٰلَتٌ صُفْرٌ *"Seolah-olah ia iringan unta yang kuning,"* ia berkata, "Tali-tali jembatan."[16374]

Para pakar takwil lainnya berkata, "Maknanya adalah, seperti potongan-potongan timah. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

36134. Ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah menceritakan kepadaku dari Ali, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, كَأَنَّهُ جِمَٰلَتٌ صُفْرٌ *"Seolah-olah ia iringan unta yang kuning,"* ia berkata, "Potongan-potongan timah."[16375]

Perkataan yang benar menurutku adalah pendapat yang menyebutkan bahwa maksud lafazh *jimaalaat ash-shufur* adalah unta hitam, sebab makna itulah yang terkenal dalam percakapan orang Arab. Selain itu, *jimaalaat* merupakan bentuk *plural* dari *jimaal*, seperti *rijaal* dan *rijaalaat* (kaum lelaki) serta *buyuut* dan *buyuutaat* (rumah).

Para *qari'* berselisih pendapat tentang cara membacanya.

Pada umumnya *qari'* Madinah dan Bashrah, serta sebagian Kufah membacanya *jimaalaatin*, dengan huruf *jim* dan *ta'* berharakat *kasrah*, sebagai bentuk *plural* dari *jimaal*, atau bentuk *plural* dari *jimaalah*. *Al jimaalah* merupakan bentuk *plural* dari *jamal* (unta), sebagaimana *al hijaarah* bentuk *plural* dari *hajar* (batu) dan *adz-dzakarah* dengan *dzakar* (kemaluan lelaki). Adapun mayoritas *qari'* Kufah membacanya *ka`annahu jimaalah* dengan huruf *jim* berharakat *kasrah*, bentuk *plural*

[16374] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 692), As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/386), disandarkan kepada Ibnu Jarir, Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/165), dan Ibnu Rajab dalam *At-Takhwif min An-Nar* (1/83).

[16375] Ibnu Abu Hatim dalam tafsirnya (10/3392), As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/386), disandarkan kepada Ibnu Jarir, Al Qurthubi dalam tafsirnya (19/165), dan Ibnu Rajab Al Hanbali dalam *At-Takhwif min An-Nar* (1/83).

dari *jamal* (unta) yang kemudian berubah bentuk ke *plural* menjadi *jimaalah*, sebagaimana antara lafazh *hajar* dengan *hijaarah*.[16376]

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas RA, bahwa dia membacanya *jumaalaat*, dengan huruf *jim* dan *ta`* *dhammah*, yang merupakan bentuk *plural* dari *jumaalah*, yang artinya sesuatu yang sederhana.

36135. Ahmad bin Yusuf menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Qasim menceritakan kepada kami, dia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami dari Harun, dari Al Husain Al Mu'allim, dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas RA.[16377]

Perkataan yang benar dari perselisihan cara baca tersebut adalah, seorang *qari'* mempunyai pilihan cara baca baik, bacaan dengan huruf *jim* dan *ta`* berharakat *kasrah*, atau huruf *jim* berharakat *kasrah* dan *ha`* (*ta`* *marbuthah*), sebab keduanya merupakan cara baca yang sama-sama terkenal bagi semua *qari'*. Adapun dengan huruf *jim* berharakat *dhammah*, aku tidak mengizinkannya, dan umumnya *qari'* tidak menerimanya.

Firman-Nya, "*Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan*," maksudnya adalah, kecelakaan Hari Kiamat bagi para pendusta. Ancaman ini dijanjikan Allah SWT bagi para pendusta dari hamba-hamba-Nya.

❁❁❁

[16376] Hafsh, Hamzah, dan Al Kasa'i membacanya *jimaalat* dalam bentuk tunggal.
Ulama nahwu yang tujuh lainnya membacanya dengan huruf *alif* dalam bentuk *plural*.
Lihat *At-Taisir fi Al Qira'at As-Sab'i* (hal. 177), *Ma'ani Al Qur`an* karya Al Farra (hal. 225), dan *Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (10/377).

[16377] Lihat *Al Bahr Al Muhith* karya Abu Hayyan (10/377).

هَٰذَا يَوْمُ لَا يَنطِقُونَ ﴿٣٥﴾ وَلَا يُؤْذَنُ لَهُمْ فَيَعْتَذِرُونَ ﴿٣٦﴾ وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٣٧﴾ هَٰذَا يَوْمُ الْفَصْلِ ۖ جَمَعْنَاكُمْ وَالْأَوَّلِينَ ﴿٣٨﴾ فَإِن كَانَ لَكُمْ كَيْدٌ فَكِيدُونِ ﴿٣٩﴾ وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٤٠﴾

"Ini adalah hari, yang mereka tidak dapat berbicara (pada hari itu), dan tidak diizinkan kepada mereka minta udzur sehingga mereka (dapat) minta udzur. Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan. Ini adalah Hari Keputusan; (pada hari ini) Kami mengumpulkan kamu dan orang-orang terdahulu. Jika kamu mempunyai tipu daya, maka lakukanlah tipu dayamu itu terhadap-Ku. Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan."
(Qs. Al Mursalaat [77]: 35-40)

Takwil firman Allah, هَٰذَا يَوْمُ لَا يَنطِقُونَ ﴿٣٥﴾ وَلَا يُؤْذَنُ لَهُمْ فَيَعْتَذِرُونَ ﴿٣٦﴾ وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٣٧﴾ هَٰذَا يَوْمُ الْفَصْلِ ۖ جَمَعْنَاكُمْ وَالْأَوَّلِينَ ﴿٣٨﴾ فَإِن كَانَ لَكُمْ كَيْدٌ فَكِيدُونِ ﴿٣٩﴾ وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ***(Ini adalah hari, yang mereka tidak dapat berbicara [pada hari itu], dan tidak diizinkan kepada mereka minta udzur sehingga mereka [dapat] minta udzur. Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan. Ini adalah Hari Keputusan; [pada hari ini] Kami mengumpulkan kamu dan orang-orang terdahulu. Jika kamu mempunyai tipu daya, maka lakukanlah tipu dayamu itu terhadap-Ku. Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan)***

Allah berfirman kepada para pendusta itu tentang pahala dan siksa-Nya, هَٰذَا يَوْمُ *"Ini adalah hari,"* para pendusta tidak boleh berbicara tentang pahala dan siksa Allah, bahkan mereka tidak diizinkan berbicara yang kemudian menghasilkan permintaan udzur atas dosa-dosa yang mereka lakukan di dunia.

Jika ada yang berkata, "Bagaimana dikatakan, هَٰذَا يَوۡمُ لَا يَنطِقُونَ *'Ini adalah hari, yang mereka tidak dapat berbicara (pada hari itu)'*, padahal kamu mengetahui bahwa Allah berfirman, yang isinya, mengabarkan perkataan mereka, رَبَّنَآ أَخۡرِجۡنَا مِنۡهَا *'Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami darinya?'* (Qs. Al Mu'minuun [23]: 107) mereka juga berkata semisal ayat tersebut, قَالُواْ رَبَّنَآ أَمَتَّنَا ٱثۡنَتَيۡنِ وَأَحۡيَيۡتَنَا ٱثۡنَتَيۡنِ *'Mereka menjawab, "Ya Tuhan kami Engkau telah mematikan kami dua kali dan telah menghidupkan kami dua kali (pula)".* (Qs. Ghaafir [40]: 11)

Dijawab, "Hal itu hanya pada beberapa keadaan dan tidak pada keadaan yang lainnya."

Firman-Nya, هَٰذَا يَوۡمُ لَا يَنطِقُونَ *"Ini adalah hari, yang mereka tidak dapat berbicara (pada hari itu),"* maksudnya adalah, pada hari itu, pada waktu-waktu tertentu, mereka tidak bisa berbicara. Namun, bukan bermakna bahwa mereka tidak bisa berbicara selamanya.

Jika ada yang berkata, "Apakah ada dalilnya yang membawa kepada pemahaman tersebut?" Jawabnya, "Ya, yaitu penyandaran (*idhaafah*) lafazh *yaum* kepada kalimat لَا يَنطِقُونَ *'...tidak dapat berbicara'.* Orang Arab tidak menyandarkan lafazh *yaum* (hari) kepada timbangan *fa'ala–yaf'ilu,* kecuali maksud suatu waktu dan saat dari hari (*al yaum*). Hal itu dipahami dari ungkapan *`Aatiika yauma yaqdamu fulaan* 'Aku akan menjumpai kamu pada *yaum* fulan datang' Atau, *`Aatiika yauma zaaraka akhuuka* 'Aku akan datangi kamu pada *yaum* saudaramu mengunjungimu'. Dimaklumi maknanya adalah *`Aataituka saa'ata zaaraka* 'Aku mendatangimu saat dia mengunjungimu'. Atau *`Aataituka saa'ata yaqdamu* 'Aku mendatangimu saat dia datang'. Artinya, kedatangannya itu tidak sehari penuh. Jika bermaksud satu hari penuh, tentu tidak akan disandarkan kepada kata kerja *fa'ala—yaf'ilu.* Akan tetapi, dilakukan demikian apabila *yaum* bermakna *`idz* dan *`idzaa* (jika) yang keduanya menghendaki adanya aktivitas dan bukan sekadar nama."[16378]

[16378] Lihat *Ma'ani Al Qur`an* karya Al Farra (3/225, 226).

Firman-Nya, فَيَعْتَذِرُونَ "...*sehingga mereka (dapat) minta udzur,*" di-*dhammah*-kan sebagai *'athaf* (sambungan) atas firman-Nya, وَلَا يُؤْذَنُ لَهُمْ "*Dan, tidak diizinkan kepada mereka minta udzur.*" Adapun alasan *rafa'* lebih dipilih daripada posisi *nashab,* dan sebelumnya kalimat pengingkaran adalah, ia merupakan pangkal ayat yang menyesuaikannya dengan ayat-ayat sebelumnya, dimana diperbolehkan menjadikannya *nashab*, sebagaimana firman-Nya, لَا يُقْضَىٰ عَلَيْهِمْ فَيَمُوتُوا "...*mereka tidak dibinasakan sehingga mereka mati.*" (Qs. Faathir [35]: 36). Semuanya boleh, yakni dengan *rafa'* atau *nashab,* sebagaimana dikatakan, مَّن ذَا ٱلَّذِى يُقْرِضُ ٱللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَٰعِفَهُۥ لَهُۥ "*Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan memperlipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 245)

Firman-Nya, وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ "*Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan,*" maksudnya adalah, celakah pada hari itu bagi para pendusta, dengan berita Allah SWT tentang kaum tersebut dan apa yang akan menimpa mereka pada Hari Kiamat.

Firman-Nya, هَٰذَا يَوْمُ ٱلْفَصْلِ جَمَعْنَٰكُمْ وَٱلْأَوَّلِينَ "*Ini adalah Hari Keputusan; (pada hari ini) Kami mengumpulkan kamu dan orang-orang terdahulu,*" maksudnya adalah, ini adalah hari yang memisahkan antara yang hak dengan yang batil.

Firman-Nya, جَمَعْنَٰكُمْ وَٱلْأَوَّلِينَ "...*Kami mengumpulkan kamu dan orang-orang terdahulu,*" maksudnya adalah, Kami mengumpulkan kalian pada hari tersebut sesuai janji yang telah Kami tetapkan kepada kalian ketika di dunia, berikut umat-umat yang dibinasakan sebelum kamu. Kami telah menepati janji tersebut.

Firman-Nya, فَإِن كَانَ لَكُمْ كَيْدٌ فَكِيدُونِ "*Jika kamu mempunyai tipu daya, maka lakukanlah tipu dayamu itu terhadap-Ku,*" maksudnya adalah, jika kalian mempunyai tipu daya untuk selamat dari siksa yang

dimaksud, lantaran mendustai janji Kami tersebut, bahwa kalian akan dibangkitkan pada hari ini, maka lakukanlah.

Firman-Nya, وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ "*Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan,*" maksudnya adalah, celakalah para pendusta pada hari tersebut karena adanya berita ini.

✿✿✿

إِنَّ ٱلْمُتَّقِينَ فِى ظِلَٰلٍ وَعُيُونٍ ﴿٤١﴾ وَفَوَٰكِهَ مِمَّا يَشْتَهُونَ ﴿٤٢﴾ كُلُوا۟ وَٱشْرَبُوا۟ هَنِيٓـًٔۢا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٤٣﴾ إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٤٤﴾ وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٤٥﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam naungan (yang teduh) dan (di sekitar) mata-mata air. Dan, (mendapat) buah-buahan dari (macam-macam) yang mereka ingini. (Dikatakan kepada mereka), 'Makan dan minumlah kamu dengan enak karena apa yang telah kamu kerjakan'. Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan."

(Qs. Al Mursalaat [77]: 41-45)

Takwil firman Allah, إِنَّ ٱلْمُتَّقِينَ فِى ظِلَٰلٍ وَعُيُونٍ ﴿٤١﴾ وَفَوَٰكِهَ مِمَّا يَشْتَهُونَ ﴿٤٢﴾ كُلُوا۟ وَٱشْرَبُوا۟ هَنِيٓـًٔۢا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٤٣﴾ إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٤٤﴾ وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ **(*Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam naungan [yang teduh] dan [di sekitar] mata-mata air. Dan, [mendapat] buah-buahan dari [macam-macam] yang mereka ingini. [Dikatakan kepada mereka], "Makan dan minumlah kamu dengan enak karena apa yang telah kamu kerjakan." Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan*)**

Maksud ayat di atas adalah, orang-orang yang menjaga dirinya dari siksa Allah SWT dengan menunaikan kewajiban yang dibebankan kepadanya ketika di dunia, dan menjauhi larangan-Nya.

Firman-Nya, فِي ظِلَٰلٍ "*...berada dalam naungan (yang teduh),*" maksudnya adalah, naungan dan rumah-rumah teduh. Mereka tidak tersentuh panas. Sebaliknya, orang-orang kafir berada di bawah naungan bercabang tiga yang tidak teduh dan tidak menahan mereka dari panas api neraka.

Firman-Nya, وَعُيُونٍ "*Dan mata-mata air,*" maksudnya adalah sungai-sungai yang mengalir dari sela-sela pepohonan pada kebun-kebun mereka.

Firman-Nya, وَفَوَٰكِهَ مِمَّا يَشْتَهُونَ "*Dan, (mendapat) buah-buahan dari (macam-macam) yang mereka ingini,*" maksudnya adalah, mereka makan di dalamnya setiap kali menginginkannya tanpa harus takut efek buruknya.

Firman-Nya, كُلُوا۟ وَٱشْرَبُوا۟ هَنِيٓـًٔا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ "*Makan dan minumlah kamu dengan enak karena apa yang telah kamu kerjakan,*" maksudnya adalah, dikatakan kepada mereka, "Makanlah, wahai semuanya, buah-buahan ini, dan minumlah sesukamu setiap kali kalian mau, dari mata-mata air ini."

Firman-Nya, هَنِيٓـًٔا "*Dengan enak,*" maksudnya adalah, dengan tenang tidak berdesak-desakkan, dan selamanya makanan serta minuman tersebut dalam keadaan baik dan lezat, tidak membahayakan tubuh kalian.

Firman-Nya, بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ "*...karena apa yang telah kamu kerjakan,*" maksudnya adalah, dikatakan kepada mereka, "Ini adalah ganjaran atas amal kebajikan yang kalian perjuangkan dalam menaati dan mendekatkan diri kepada-Ku ketika di dunia.

Firman-Nya, إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْمُحْسِنِينَ "*Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik,*" maksudnya adalah, sebagaimana Kami memberi ganjaran baik kepada orang-orang yang bertakwa; menaati Kami ketika di dunia, maka

demikian pula Kami memberi ganjaran baik kepada orang-orang yang berbuat baik dengan beribadah kepada Kami ketika di dunia. Kami benar-benar tidak menghilangkan pahala dari amal kebajikan yang telah mereka lakukan, ketika di akhirat.

Firman-Nya, وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ "*Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan,*" maksudnya adalah, kecelakaanlah bagi orang-orang yang mendustakan berita Allah SWT berkaitan dengan nikmat-Nya yang diberikan kepada orang-orang yang bertakwa pada Hari Kiamat.

❁❁❁

كُلُوا وَتَمَتَّعُوا قَلِيلًا إِنَّكُم مُّجْرِمُونَ ﴿٤٦﴾ وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٤٧﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ ارْكَعُوا لَا يَرْكَعُونَ ﴿٤٨﴾ وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٤٩﴾ فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَهُ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٠﴾

"(Dikatakan kepada orang-orang kafir), 'Makanlah dan bersenang-senanglah kamu (di dunia dalam waktu) yang pendek; sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang berdosa'. Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan. Dan, apabila dikatakan kepada mereka, 'Rukulah', niscaya mereka tidak mau ruku. Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan. Maka kepada perkataan apakah sesudah Al Qur`an ini mereka akan beriman?" (Qs. Al Mursalaat [77]: 46-50)

Takwil firman Allah, كُلُوا وَتَمَتَّعُوا قَلِيلًا إِنَّكُم مُّجْرِمُونَ ﴿٤٦﴾ وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٤٧﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ ارْكَعُوا لَا يَرْكَعُونَ ﴿٤٨﴾ وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿٤٩﴾ فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَهُ يُؤْمِنُونَ ***([Dikatakan kepada orang-orang kafir], "Makanlah dan bersenang-senanglah kamu [di dunia dalam waktu] yang pendek;***

sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang berdosa." Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan. Dan, apabila dikatakan kepada mereka, "Rukulah', niscaya mereka tidak mau ruku. Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan. Maka kepada perkataan apakah sesudah Al Qur`an ini mereka akan beriman?)

Firman Allah berisi ancaman terhadap para pendusta atas Hari Berbangkit. Maksudnya, makanlah dan bersenang-senanglah pada sisa-sisa kehidupanmu, إِنَّكُم مُّجْرِمُونَ "*Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang berdosa.*" Bagi kalian Sunnatullah, sebagaimana berlaku terhadap umat-umat pendosa sebelum kalian yang mengisi sisa-sisa hidupnya dengan bersenang-senang hingga tiba ajal mereka, kemudian Allah SWT menghukum mereka sesuai dengan kekafiran dan pendustaan mereka terhadap para rasul-Nya.

36136. Yunus menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Zaid berkata, tentang firman Allah SWT, كُلُوا وَتَمَتَّعُوا قَلِيلًا إِنَّكُم مُّجْرِمُونَ "*Makanlah dan bersenang-senanglah kamu (di dunia dalam waktu) yang pendek; sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang berdosa,*" ia berkata, "Maksudnya adalah orang-orang kafir."[16379]

Firman-Nya, وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ "*Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan,*" maksudnya adalah, kecelakaanlah pada hari tersebut bagi para pendusta yang mendustai berita Allah tentang apa yang akan menimpa mereka, sesuai yang disebutkan ayat ini.

Firman-Nya, وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ ارْكَعُوا لَا يَرْكَعُونَ "*Dan, apabila dikatakan kepada mereka, 'Rukulah', niscaya mereka tidak mau ruku.*" Maksudnya adalah, ketika dikatakan kepada para pendosa dan pendusta tentang ancaman Allah kepada mereka, "Rukulah kalian," mereka tidak mau melakukannya.

[16379] Lihat *Tafsir Al Kabir* karya Ar-Razi (30/248).

Para pakar takwil berbeda pendapat tentang kapan ayat tersebut dikatakan kepada para pendusta itu.

Sebagian berkata, "Dikatakan di akhirat pada saat mereka dipanggil untuk sujud, namun mereka tidak sanggup melakukannya." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

36137. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku, dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas RA, tentang firman Allah SWT, وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ ٱرْكَعُوا۟ لَا يَرْكَعُونَ "*Dan, apabila dikatakan kepada mereka, 'Rukulah', niscaya mereka tidak mau ruku.*" Dia berkata, "Pada Hari Kiamat mereka diminta untuk bersujud, namun mereka tidak mampu melakukannya, sebab ketika di dunia mereka tidak bersujud, menyembah Allah SWT."[16380]

Para pakar takwil lainnya berkata, "Kalimat itu diucapkan ketika mereka di dunia." Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

36138. Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah, وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ ٱرْكَعُوا۟ لَا يَرْكَعُونَ "*Dan, apabila dikatakan kepada mereka, 'Rukulah', niscaya mereka tidak mau ruku,*" dia berkata, "Hendaknya kalian ruku dengan baik, sebab shalat merupakan sebuah amal yang sangat penting di sisi Allah."[16381]

Qatadah berkata dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa Ibnu Mas'ud melihat seseorang shalat tanpa ruku, sedangkan yang lain shalat dengan kain sarung menghampar ke lantai. Ibnu Mas'ud pun tertawa, maka orang-orang berkata, "Apa yang kamu

---

[16380] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/388), dihubungkan hanya kepada Ibnu Jarir.

[16381] As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/388), dihubungkan hanya kepada Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, dan Ibnu Al Mundzir.

tertawakan?" Ibnu Mas'ud berkata, "Aku menertawakan dua orang. Shalat salah seorang dari mereka tidak diterima Allah, sedangkan yang lainnya lagi tidak dipandang-Nya."

Ada yang mengatakan bahwa maksud ruku pada ayat ini adalah shalat. Riwayat yang menjelaskan demikian adalah:

36139. Muhammad bin Amr menceritakan kepadaku, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata: Isa menceritakan kepada kami, Al Harits menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Warqa menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman Allah, وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ ٱرْكَعُوا۟ لَا يَرْكَعُونَ "*Dan, apabila dikatakan kepada mereka, 'Rukulah', niscaya mereka tidak mau ruku,*" ia berkata, "Shalatlah kalian."[16382]

Pendapat yang benar dari semua itu adalah, ayat tersebut menjelaskan berita dari Allah tentang para pendosa yang mengingkari perintah dan larangan-Nya; tidak melaksanakan perintah-perintah Allah SWT dan tidak menjauhi larangan-larangan-Nya.

Firman-Nya, وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ "*Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan,*" maksudnya adalah, kecelakaanlah bagi orang-orang yang mendustai para rasul-Nya serta menolak perintah dan larangan Allah SWT yang disampaikan oleh para rasul itu kepada mereka.

❖❖❖

فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَهُۥ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٠﴾

"*Maka kepada perkataan apakah sesudah Al Qur`an ini mereka akan beriman?*" (Qs. Al Mursalaat [77]: 50)

[16382] Mujahid dalam tafsirnya (hal. 693) dengan sedikit perbedaan redaksi, dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (8/388), disandarkan kepada Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, serta Ibnu Al Mundzir.

Takwil firman Allah, فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَهُۥ يُؤْمِنُونَ ***(Maka kepada perkataan apakah sesudah Al Qur`an ini mereka akan beriman?)***

Maksud ayat di atas adalah, apakah ada perkataan setelah Al Qur`an ini, wahai kalian? Kalian telah mendustai Al Qur`an, padahal isinya dan dalil-dalilnya jelas kalian pahami, bahwa Al Qur`an adalah *haq* datang dari Allah yang kalian percayai keberadaan-Nya.

Alasan Allah mengingatkan kepada mereka adalah, jika mereka tidak mempercayai berita ini, yang datang dari Al Qur`an, dengan dalil-dalilnya yang benar, maka tidak memungkinkan bagi mereka untuk mempercayai berita-berita lain yang datang dari selain Al Qur`an. Jika mereka mempercayai berita-berita tersebut, tanpa dalil yang membuat mereka paham, maka sudah semestinya mereka mempercayai berita yang dibawa oleh Al Qur`an. *Wallahu a'lam.*

Akhir surah Al Mursalaat, segala puji hanya bagi Allah.

Selanjutnya tafir surah '*Amma Yatasaa'alun*